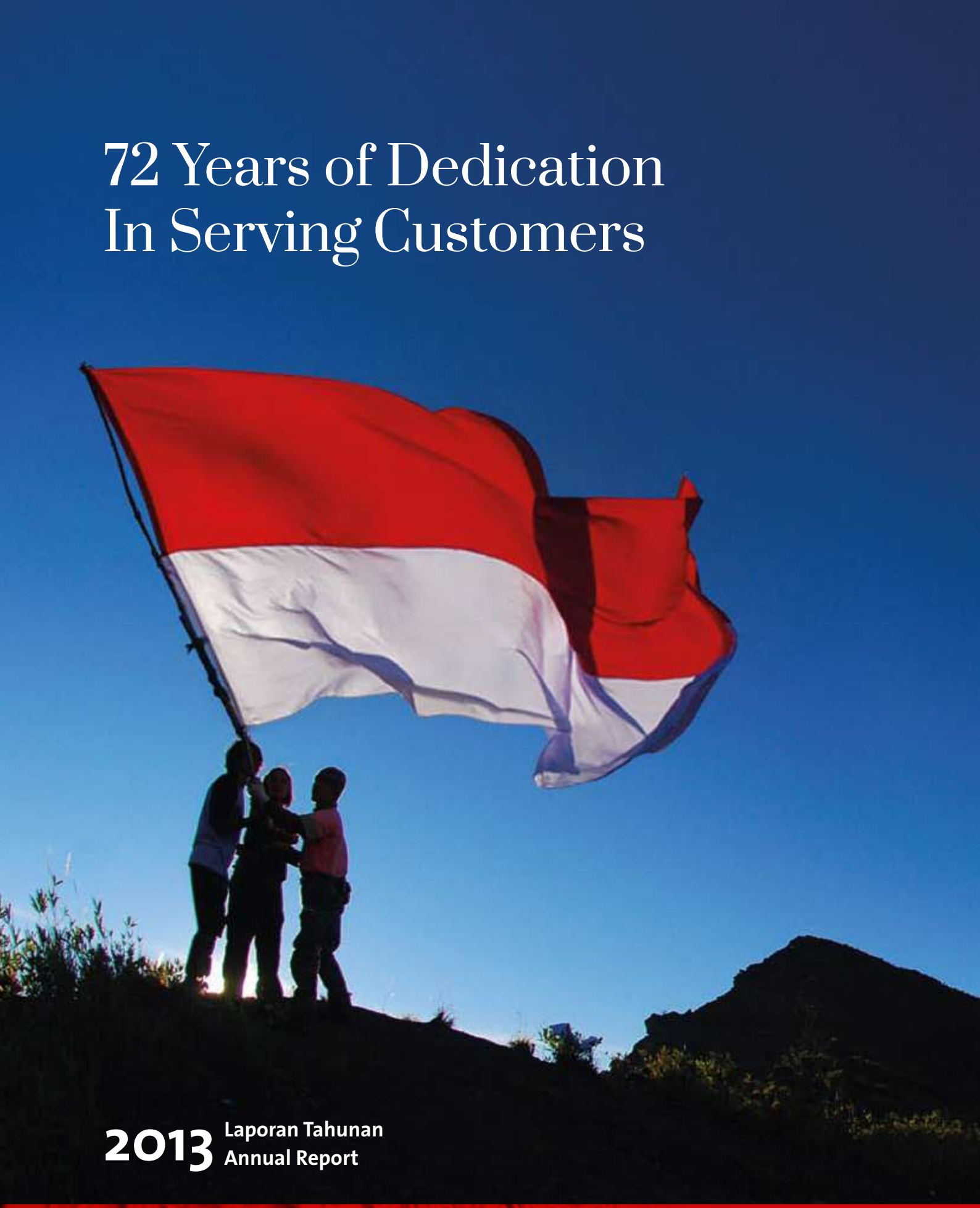
72 Years of Dedication In Serving Customers



2013 Laporan Tahunan
Annual Report

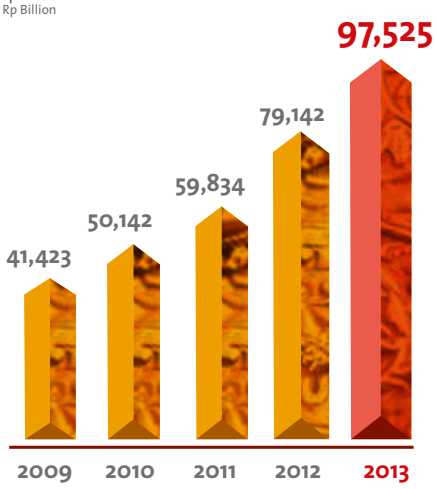
OCBC NISP

Sekilas Kinerja

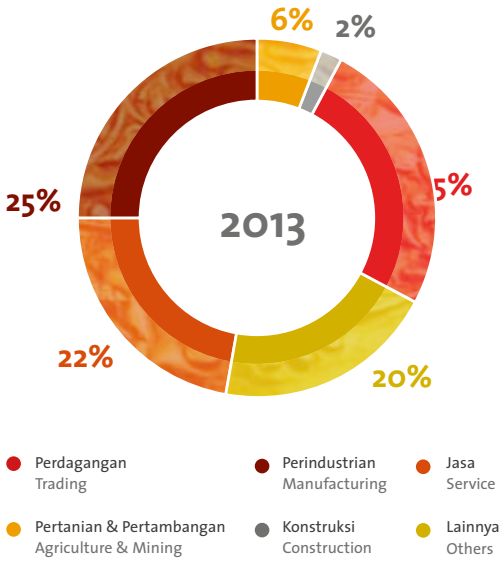
Performance Highlights

Total Aset
Total Assets

Rp Miliar
Rp Billion

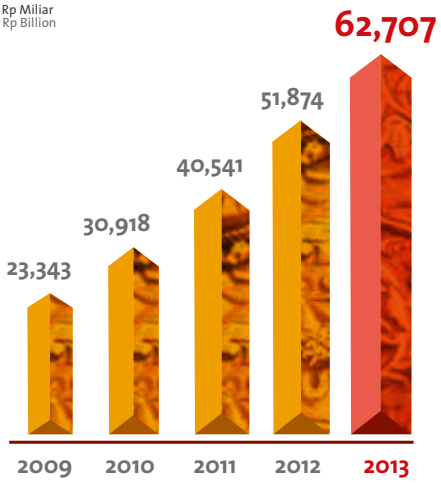


Kredit Berdasarkan Sektor
Loans By Sector



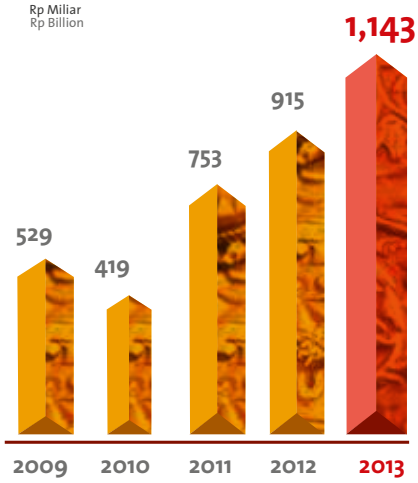
Kredit yang diberikan bersih
Loans - Net

Rp Miliar
Rp Billion



Laba Bersih
Net Profit

Rp Miliar
Rp Billion



0.35%

Kredit bermasalah - Bersih
Net NPL

19.28%

Rasio kecukupan Modal yang Kuat
Strong Capital Adequacy Ratio (CAR)

Daftar Isi
Contents

1-35
OCBC NISP in Brief

72 Tahun Berdedikasi Melayani Nasabah 1
72 Years of Dedication in Serving Customers

Menjadi yang Terpercaya 2
Being Trusted

Menjaga Keunggulan 4
Maintaining Leadership

Meraih Pencapaian Tertinggi 6
Reaching for The Highest Achievements

Sekilas Bank OCBC NISP 8
Bank OCBC NISP at a Glance

Falsafah Perusahaan 11
Corporate Philosophy

Visi, Misi & Budaya Perusahaan 12
Vision, Mission and Corporate Culture

Panduan Kebijakan 15
Policy Guidelines

Pedoman Perilaku Utama 17
Main Code of Conduct

Komitmen Bank OCBC NISP 18
Commitment of Bank OCBC NISP

Penghargaan 19
Accolades

Jejak Langkah 22
Milestones

Peristiwa Penting 2013 24
Significant Events in 2013

Ikhtisar Keuangan 26
Financial Highlights

Ikthtisar Saham 29
Stock Highlights

Ikhtisar dan Peringkat Obligasi 32
Bonds and Rating Highlights

Profil Pemegang Saham Pengendali 35
Controlling Shareholders' Profile

38-59
From Management

Sambutan CEO OCBC Bank 38
Message from OCBC Bank's CEO

Strategi 2013 - 2014 41
Strategy 2013 - 2014

Laporan Presiden Komisaris 43
The Chairman's Report

Laporan Presiden Direktur 50
The President Director's Report

60-289
Good Corporate Governance Report

Tata Kelola Perusahaan 61
Good Corporate Governance

Laporan Komite Audit 87
Audit Committee Report

Laporan Komite Pemantau Risiko 93
Risk Monitoring Committee Report

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi 95
Remuneration and Nomination Committee Report

Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP 192
Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit's Good Corporate Governance Report

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 202
Corporate Social Responsibility (CSR)

Manajemen Risiko 232
Risk Management

290-343
Operational Review

Laporan Bisnis Dan Pendukung Bisnis 291
Business Report And Supporting Business Report

Perbankan Konsumer 292
Consumer Banking

Perbankan Bisnis 304
Business Banking

Tresuri 314
Treasury

Saluran Distribusi 318
Distribution Channel

Operasional dan Teknologi Informasi 321
Operational and Information Technology

Customer Experience 326
Customer Experience

Sumber Daya Manusia 329
Human Capital

344-576
Financial Review

Diskusi dan Analisa Manajemen 345
Management Discussion and Analysis

Laporan Keuangan 409
Financial Statements

577-668
Corporate Data

Profil Dewan Komisaris 578
The Board of Commissioners' Profile

Profil Komisaris Emeritus dan Penasihat Senior 581
Profile of Commisioners Emeritus and Senior Advisor

Profil Direksi 583
The Board of Directors' Profile

Profil Dewan Pengawas Syariah 587
Profile of Sharia Supervisory Board

Profil Komite Dibawah BOC 588
Profile of the Comitee under Board of Commissioners

Profil Sekretaris Perusahaan & Kepala Divisi Internal Audit 591
Corporate Secretary & Internal Audit Division Head Profile

Struktur Organisasi 592
Organizational Structure

Pimpinan Eksekutif 594
Executive Leaders

Produk dan Jasa 601
Products and Services

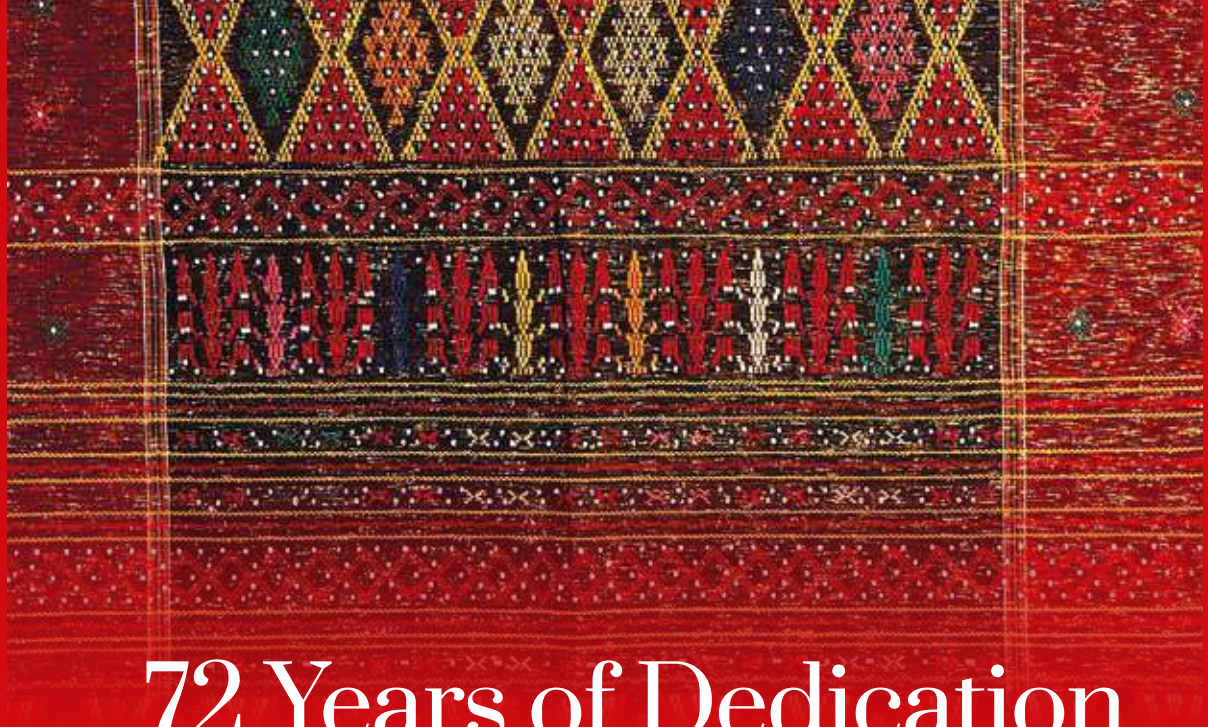
Informasi Pemegang Saham 621
Shareholders Information

Jaringan Kantor 623
Office Network

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Bank OCBC NISP Tbk. 634
Statement of the Board of Commissioners & Board of Directors Regarding Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk.

Profil Bank OCBC NISP 623
OCBC NISP Profile

Indeks untuk Bapepam-LK 637
Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)



72 Years of Dedication In Serving Customers

72 Tahun Berdedikasi Melayani Nasabah

Sebagai bagian dari bangsa, kami selalu menyadari peran kami dalam mendukung pembangunan bangsa. Kami juga menyadari bahwa kami memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan sumber daya yang kami miliki untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa. Dengan melayani negeri sepenuh hati, kami memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bangsa sepenuhnya, khususnya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

As part of nation, we are aware of our role in supporting the country's development. We are also aware of our responsibility to continually develop resources to drive economic growth and build the nation. Only by servicing the country whole-heartedly, we contribute in making the nation indepedent, particularly economic independent.

Menjadi yang Terpercaya

Being Trusted



Kami memiliki komitmen untuk senantiasa memberikan layanan yang berorientasi pada kepuasan nasabah dengan berlandaskan integritas dan ketulusan, dalam rangka meningkatkan kepercayaan serta bekerja sama untuk tumbuh dan mencapai kesejahteraan bersama dengan nasabah kami. Bagi kami, kepercayaan nasabah merupakan hal yang utama dan cerminan dimana nasabah dapat mengandalkan kami sebagai mitra mereka.

We have a commitment to strive at all times to provide customer oriented services on the basis of integrity and sincerity in order to forge customer trust and working together to grow and prosper together with our customers. For us, customer trust represents a situation where customers have the confidence to rely on us completely as a trusted partner.



Rp97.5 triliun
trillion

Aset
Asset

Diakui Sebagai "Perusahaan Sangat Terpercaya" dalam *Good Corporate Governance Award* Berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

Recognized as 'Most Trusted Company" in Good Corporate Governance Award Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Menjaga Keunggulan

Maintaining Leadership

Kami menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk bersinergi, berinovasi, dan melakukan perbaikan yang berkesinambungan demi terwujudnya kenyamanan nasabah atas pelayanan kami. Hal ini menjadikan kami semakin inovatif dalam membangun bisnis perbankan terbaik. Kami berharap nasabah merasa nyaman membina hubungan dengan kami.

We utilize all of our resources to synergize, innovate and continually improve our services for customer comfort. Making us more innovative in buidling the best banking business. It is our hope that our customers are most comfortable in building relations with us.



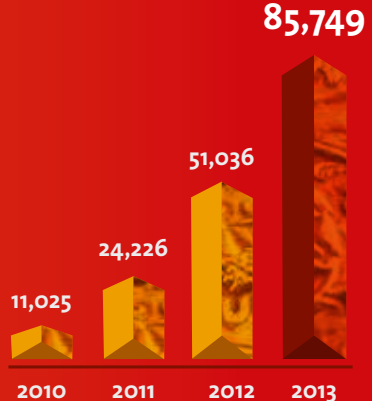


339 Kantor/Offices

752 ATM/ATMs

60 Kota/Cities

Pengguna Internet dan Mobile Banking
Internet and Mobile Banking User



Meraih Pencapaian Tertinggi

Reaching for The Highest Achievements



Kami terus membuat kemajuan dalam pertumbuhan bisnis kami dan tahun 2013 kami berhasil membuat pencapaian yang memuaskan. Hal ini merupakan hasil dari penerapan budaya *Customer Focus* dalam setiap layanan yang kami berikan dengan melibatkan setiap unit usaha.

We continue to make progress in improving our business where in 2013 we achieved most satisfying results. It is due to results of applying Customer Focus culture in every service we provide involving every unit.



92.5%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga
Loan to Deposit Ratio

24.9%
Pertumbuhan Laba Bersih
Net Income Growth

SEKILAS BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP at a Glance



Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia tanpa dukungan pemerintah. Saat itu, Bank OCBC NISP menjadi salah satu bank pertama yang segera melanjutkan penyaluran kreditnya dalam masa krisis. Selain itu, berkat dukungan Regent Pacific Private Equity (RPPE), sebuah perusahaan investasi yang berbasis di London, Bank OCBC NISP berhasil pula meningkatkan modalnya menjadi hampir 2 (dua) kali lipat melalui penerbitan "*Zero-Coupon Mandatory Exchangeable Notes*" kepada pemegang saham pendiri. Karena adanya inisiatif ini, Bank mampu mencatat pertumbuhan yang tinggi dan berkualitas.

Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian berbagai institusi internasional antara lain International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, memberikan pinjaman jangka panjang pada tahun 1999 dan kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 – 2010. Selain itu, sejak tahun 2001 the Netherlands Development Finance Company (FMO) memberikan berbagai pinjaman jangka panjang dengan bunga menarik yang digunakan untuk penyaluran kredit pada segmen UKM. Selanjutnya, OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank - Singapura saat ini memiliki saham Bank OCBC NISP sebesar 85,1%.

Dengan dukungan dari OCBC Bank - Singapura, Bank OCBC NISP telah menetapkan program yang sangat dinamis untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini kemudian memicu kepindahan kantor pusat Bank OCBC NISP ke OCBC NISP Tower di pusat Jakarta pada tahun 2006, yang memungkinkan akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang,

Bank OCBC NISP (previously known as Bank NISP) is the fourth oldest bank in Indonesia, established on April 4, 1941 in Bandung under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP has since evolved into a solid and reliable bank, catering mainly to the small and medium enterprise segment. It officially became a commercial bank in 1967, a licensed foreign exchange bank in 1990, and a publicly listed bank on the Indonesian Stock Exchange in 1994.

In the late nineties, Bank OCBC NISP successfully weathered the Asian financial crisis and subsequent collapse of the banking sector in Indonesia, without any government support. In fact, Bank OCBC NISP became one of the first few banks to resume lending during the crisis. In addition, with the support from Regent Pacific Private Equity (RPPE), a London based company, Bank OCBC NISP has successfully increased its equity to almost 2 (two) times, through the issuance of "Zero-Coupon Mandatory Exchangeable Notes" to founding shareholder. This initiative enabled the Bank to record robust growth with quality.

Bank OCBC NISP's well-known reputation in the market and its promising growth had merited attention from various international institutions among others International Finance Corporation (IFC), part of the World Bank Group, provided senior loan in 1999 and became a shareholder in 2001 – 2010. Meanwhile, since 2001 the Netherlands Development Finance Company (FMO) provided long-term loans with attractive interest rate to be distributed to Small and Medium Enterprise (SME) segment. Later, OCBC Bank - Singapore, become a shareholder in the Bank and ultimately became a controlling shareholder of Bank OCBC NISP through acquisitions and tender offer since 2004. OCBC Bank - Singapore currently owns 85.1% stake in Bank OCBC NISP.

With the support from OCBC Bank - Singapore, Bank OCBC NISP has set dynamic programs to enhance its infrastructure, including human resources, information technology and branch network. This program partly compelled the relocation of the head office to OCBC NISP Tower in the center of Jakarta in 2006, which allows direct access to the heart of businesses in Indonesia. As part of its long-term strategies, Bank OCBC NISP adopted its

Bank OCBC NISP menggunakan nama baru "OCBC NISP" sejak akhir tahun 2008, diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi. Transformasi ini telah dilaksanakan dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" bagi seluruh *stakeholder*.

Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP genap berusia 70 tahun sekaligus memasuki tonggak sejarah penting, dimana Bank OCBC Indonesia resmi bergabung (*merger*) dengan Bank OCBC NISP. Penggabungan ini menunjukkan komitmen penuh dari OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan dukungannya hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP.

Sejalan dengan pengembangan bisnisnya, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP juga memperbaharui budaya perusahaan, ONe PIC untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONe PIC merupakan singkatan dari OCBC NISP *one*, *Professionalism, Integrity*, dan *Customer Focus*.

Kini, Bank OCBC NISP memiliki 6.735 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 339 kantor di 60 kota di Indonesia.

new name "OCBC NISP" since end of 2008, followed by a major transformation throughout the organization. This transformation has been carried out well in the spirit to become "Your Partner for Life" to all stakeholders.

In 2011, Bank OCBC NISP celebrated its 70 anniversary with an important milestone, as Bank OCBC Indonesia officially merged with Bank OCBC NISP. The merger is testimony of OCBC Bank - Singapore's full commitment as the majority shareholder, to focus its support on only one bank di Indonesia, namely Bank OCBC NISP.

In line with its business growth, in 2012 Bank OCBC NISP also refreshed its corporate culture, ONe PIC that serves as guidelines for all employees in their conducts and work. ONe PIC is short for OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, and Customer Focus.

Today, Bank OCBC NISP has 6,735 employees who are highly motivated to serve customers in 339 offices in 60 cities throughout Indonesia.

FALSAFAH PERUSAHAAN
Corporate Philosophy

Kami warga Bank OCBC NISP, berkeyakinan bahwa:

- Memberi nilai dan makna pada kehidupan masyarakat adalah alasan utama keberadaan Bank OCBC NISP, artinya:
  Keberadaan Bank OCBC NISP bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, namun juga untuk menimbulkan dampak positif bagi pengembangan kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah operasi.
- Kepercayaan dari semua pihak adalah kunci keberhasilan Bank OCBC NISP, artinya:
  Bank adalah bisnis kepercayaan. Oleh karena itu semua upaya yang dilakukan oleh karyawan Bank OCBC NISP harus memberikan jaminan rasa aman dan kepastian bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, pemasok, mitra bisnis, pemerintah dan masyarakat.
- Moral dan etika adalah landasan berpikir dan bertindak, artinya:
  Keberhasilan baru memiliki makna apabila didasari oleh moral dan etika. Oleh karena itu warga dan Bank OCBC NISP senantiasa memegang teguh nilai kebajikan yang diyakini secara individual dan bersama yang telah menghantarkan ke perkembangan Bank OCBC NISP seperti sekarang ini.
- Semua pihak yang terkait dan berkepentingan adalah mitra bermartabat dan terhormat, artinya:
  Keberhasilan hanya bisa diraih melalui kerja sama dengan memandang mitra sebagai pihak yang setara. Oleh karena itu warga dan Bank OCBC NISP berkewajiban menghargai dan memperlakukan nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, pemasok, mitra bisnis, pemerintah, dan masyarakat sebagai pihak yang penting, beritikad baik, dan dapat dipercaya.
- Ketulusan dan kerendahan hati adalah jiwa pelayanan setiap insan Bank OCBC NISP, artinya:
  Pelayanan dan kerendahan hati adalah jiwa pelayanan dan juga merupakan inti keberhasilan bisnis. Oleh karena itu warga dan Bank OCBC NISP berkewajiban memberikan pelayanan terbaik dengan ramah, santun, dan sepenuh hati.
- Bertumbuh-kembang bersama secara dinamik dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian adalah pilar menuju masa depan yang lebih baik, artinya:
  Keberhasilan sejati adalah keberhasilan berkelanjutan yang dapat dinikmati bersama. Oleh karena itu warga dan Bank OCBC NISP berkewajiban secara terus menerus memperbaiki dan memperbaharui diri, serta mengikuti dan menyesuaikan diri pada perkembangan lingkungan, dengan tetap mempertimbangkan peluang dan risiko secara cermat untuk mewujudkan masa depan bersama yang lebih baik.

We, member of Bank OCBC NISP believe that:

- To provide value and meaning to the community, is the main reason for the existence of Bank OCBC NISP, meaning:
  Bank OCBC NISP strives not merely to obtain profit, but also to give a positive impact, to the development of a better economy and social lives of the community, in which we operate our business.
- Trust by all parties is the key reason for success of Bank OCBC NISP, meaning:
  Banking is a business of trust. Every action conducted by Bank OCBC NISP's members, should provide a sense of security and certainty to our customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government and the community.
- Strong moral and ethical beliefs are the foundation of our thinking and behaviour, meaning:
  Success has strong meaning only when they are based on strong morals and ethics. Thus, the Bank should always possess good values, believed by all individuals, who have brought the development of the Bank OCBC NISP to this present day.
- All partners, alliances and interested parties are treated as respected and honorable partners, meaning:
  Success could only be achieved through cooperation, by perceiving partners as equal. Thus, all members and Bank OCBC NISP are obliged to respect and treat the customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government, and the community as important parties, having good intentions, and trustworthiness.
- Sincerity and genuineness is a core value at the heart of Bank OCBC NISP, meaning:
  Genuine customer service is integral to the core success of the business. Thus, Bank OCBC NISP is obliged to provide the best services, in being sincere, humble, genuine and whole hearted way.
- Grow together dynamically, while continually follow the principles of prudency, formed a pillar on the the road for a better future, meaning:
  True success is a sustainable success, which can be enjoyed together. Bank OCBC NISP continuously reforms itself to achieve improved results in a rapidly changing environment. To position itself to seize opportunities in a progressive yet prudent manner to achieve sustainable growth.

Visi

Vision

Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

To be the Bank of choice with world-class standards recognized for its care and trustworthiness.

Bank Pilihan. Bank OCBC NISP adalah bank yang dikenal, dipercaya, dan menjadi prioritas utama untuk:

- Digunakan jasanya oleh nasabah dan masyarakat.
- Tempat investasi yang menguntungkan bagi *investor*.
- Tempat kerja terbaik bagi karyawan untuk menginvestasikan masa depannya.

Dengan standar dunia:

- Beroperasi melebihi standar perbankan internasional dalam semua bidang.
- Mampu mengadopsi, menyesuaikan, dan menerapkan praktik terbaik bank di dunia.
- Mengembangkan praktik-praktik perbankan yang dapat dijadikan acuan oleh bank lain di dunia.

Diakui kepeduliannya:

Bank OCBC NISP diterima dan dihargai keberadaannya di tengah masyarakat karena:

- Memperhatikan kepentingan masyarakat dan membantu sesuai dengan prioritas.
- Responsif terhadap permasalahan, kebutuhan, harapan, peluang, dan tantangan yang dihadapi nasabah dan karyawan.

Bank terpercaya:

Bank OCBC NISP dinilai mampu memberikan jaminan rasa aman dan kepastian bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, *investor*, pemasok, mitra bisnis, pemerintah, dan masyarakat.

To be the Bank of choice is being recognized, trusted, and highly preferred for:

- Its services to customers and the society.
- Financial returns for investors.
- Excellent work environment for employees to invest their future career.

The Bank with world-class standards:

- Operates beyond international banking standards in all aspects.
- Is able to adopt, adapt, and apply the best banking practices in the world.
- Develops banking practices, that can be referred to as best-in-class benchmarks.

Recognized for its care:

Bank OCBC NISP is accepted and respected in the society for:

- Serving community interests with priority.
- Responsiveness to issues, needs, expectations, opportunities, and challenges faced by customers and employees.

Recognized for its trustworthiness:

Bank OCBC NISP is perceived to possess the ability to provide sense of security and certainty to its customers, employees, shareholders, investors, suppliers, business partners, the government, and the society.

Misi

Mission

Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan.

Bank OCBC NISP conducts its business and work as an honorable corporate citizen and able to grow together with the society in a sustainable manner.

Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara:

- Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.
- Membina jejaring kerja sama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya.
- Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.
- Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli, dan hati-hati.

Bank OCBC NISP conducts its business and work as an honorable corporate citizen and able to grow together continuously with the society in a sustainable manner by:

- Providing and developing innovative and high quality financial services that exceeding growing people's expectations with optimum results.
- Developing and maintaining cooperation networks based on mutual trust.
- Creating a work environment that ensures the growth of professionalism and organizational renewal with a familial spirit.
- Building public trust through ethical, caring and prudent behaviours.

Bank OCBC NISP sebagai warga korporat terhormat artinya bank ini:

- Memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat dan pemerintah.
- Mendorong masyarakat untuk maju dan berkembang.
- Melayani masyarakat dalam menciptakan nilai.

Bank OCBC NISP as a responsible corporate citizen:

- Fulfills its obligations to the society and the government.
- Supports the community to progress and develop.
- Serves the society in creating values.

Masyarakat adalah:

- Nasabah, karyawan, pemegang saham, investor, dan masyarakat luas.

Society encompasses:

- Customers, employees, shareholders, investors, and the community.

Pembaharuan organisasional artinya:

- Peninjauan ulang tatanan organisasi dan proses bisnis dalam rangka beradaptasi pada tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah guna meningkatkan nilai tambah bersama.
- Belajar bersama secara terus menerus untuk meningkatkan kapabilitas organisasi guna mencapai hasil yang lebih baik.

Organizational renewal involves:

- Review of organizations and business processes, to be able to adapt to the demands of its ever changing business environment, in order to increase value.
- Learning together continuously to improve the organization capability, to achieve better results.

Visi dan Misi Bank OCBC NISP secara regular ditinjau ulang serta disetujui oleh Direksi serta sesuai dengan perkembangan bisnis dan terdokumentasi dengan baik.

Bank OCBC NISP's Vision and Mission is regularly reviewed to be in line with business development and approved by the Board of Directors and well documented.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

OCBC NISP *one*, *Professionalism*, *Integrity*, *Customer Focus* (*ONe PIC*)

OCBC NISP *one*

- Kami berpikir dan bertindak untuk tujuan yang sama dengan menempatkan kepentingan Bank OCBC NISP diatas kepentingan kelompok maupun individu.
- Kami saling menghargai, menghormati dan membangun kepercayaan diantara sesama anggota Bank OCBC NISP.
- Kami berkomunikasi dengan efektif.
- Kami mengutamakan team work dalam mencapai tujuan Bank OCBC NISP.

Professionalism

- Kami memiliki kebanggaan sebagai profesional dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.
- Kami bertekad memberikan yang terbaik.
- Kami membuat keputusan berdasarkan ke hati-hatian bagi perusahaan dan nasabah.
- Kami bertanggung jawab atas tindakan kami.
- Kami terbuka terhadap perubahan, ide baru, dan kritik membangun dari semua pihak dan bersemangat untuk melakukan perubahan.

Integrity

- Kami melaksanakan secara konsisten perilaku satunya kata dan perbuatan dengan penuh integritas.
- Kami menjunjung tinggi etika dan moral.
- Kami penuh kejujuran dan ketulusan dalam setiap pikiran, perkataan dan tindakan.
- Kami memiliki keberanian moral untuk bertanya dan ditanya.
- Kami berani menyatakan hal-hal yang diyakini baik dan benar bagi kepentingan bersama.
- Kami selalu bersikap dan bertindak secara transparan.

Customer Focus

- Kami fokus kepada nasabah dalam segala hal.
- Kami memahami kebutuhan nasabah dan harapan nasabah.
- Kami memberikan lebih dari yang diharapkan nasabah.
- Kami menyelaraskan semua fungsi internal untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

OCBC NISP one

- We think and act on common goals by placing interest of Bank OCBC NISP above group or individual.
- We value, respect, and build trust among Bank OCBC NISP members.
- We communicate effectively.
- We put emphasis on team work to achieve Bank OCBC NISP goals.

Professionalism

- We take pride ini being professional and accountable for everything we do.
- We are committed to excellence.
- We make prudent decisions for ourselves and our customer.
- We are accountable for our actions.
- We are open to new ideas, constructive criticism and feed back from others and willing to embrace changes.

Integrity

- We consistently act on what we say with integrity.
- We up hold the highest ethical and moral standards.
- We are honest and sincere in every thought, words and action.
- We have moral courage to ask and be questioned.
- We speak up what we believe is good and right.
- We always behave and work transparently.

Customer Focus

- We focus on customers in everything we do.
- We understand customers' needs and expectations.
- We aspire to exceed customers' expectations in everything we do.
- We align internal functions to focus on end customers' requirements.

Panduan Kebijakan

Policy Guidelines

Panduan Kebijakan dibuat untuk menjadi dasar dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan dan peraturan lainnya yang diperlukan dalam kegiatan Bank OCBC NISP sehari-hari sehingga dapat tetap konsisten dengan falsafah dan tata nilainya.

The Policy Guidelines represent the basis for the formulation and development of policies and other procedures needed in the day-to-day activities at Bank OCBC NISP to ensure consistency with our corporate philosophy and values.

Secara garis besar Panduan Kebijakan terdiri dari hal-hal berikut ini:

In broad outlines, the Policy Guidelines consist of the following:

Integrasi Internal & Pengembangan Budaya Kerja Transformasional:

a. Adaptasi Eksternal
b. Integrasi Internal
c. Pengembangan Budaya Kerja Transformasional
d. Alasan yang Mendasari Keberadaan Panduan Kebijakan Perusahaan
e. Pengertian dan Manfaat Panduan Kebijakan
f. Panduan Perumusan Kebijakan Perusahaan

Internal Integration & Development of Transformational Work Culture:

a. External Adaptation
b. Internal Integration
c. Development of Transformational Work Culture
d. Rationale for Corporate Policy Guidelines
e. Definition and Benefit of Policy Guidelines
f. Guidelines for Corporate Policy Formulation

Panduan Kebijakan - Kualitas Kehidupan Kerja Karyawan OCBC NISP:

a. Perekrutan
b. Pengembangan Sumber Daya Manusia
c. Evaluasi Kinerja
d. Pengembangan Karir
e. Promosi
f. Penugasan
g. Pengisian Lowongan
h. Pemberian Penghargaan
i. Penetapan Gaji dan Tunjangan
j. Pemberian Fasilitas Perusahaan
k. Pemberian Bonus
l. Pemberian Insentif
m. Pensiun dan Jaminan Sosial
n. Pengenaan Sanksi dan Pemecatan
o. Hubungan Keluarga dalam Perusahaan
p. Keterikatan Karyawan pada Organisasi Lain
q. Pekerjaan Sampingan
r. Promosi Produk Bank lain
s. Tenaga Kerja dan Pihak Ketiga
t. Hadiah dari Luar dalam Kaitan dengan Pekerjaan
u. Keselamatan dan Keamanan Kerja
v. Jamuan Bisnis
w. Keluhan dan Pengaduan (*Whistleblowing*)
x. Pelecehan di Tempat Kerja

Policy Guidelines - Working Environment Quality of OCBC NISP Employees:

a. Recruitment
b. Human Capital Development
c. Performance Evaluation
d. Career Development
e. Work Promotion
f. Work Assignment
g. Position Fill Up
h. Award Granting
i. Determination of Salary and Benefits
j. Granting of Company Facilities
k. Granting of Bonuses
l. Granting of Incentives
m. Pension and Social Security
n. Sanction and Dismissal
o. Family Relations in the Company
p. Employee Attachment to Other Organizations
q. Second Job
r. Promotion of Other Banks' Products
s. Employee and Third-Party
t. Gift from External Parties Related to Work
u. Work Health and Safety
v. Business Entertainment
w. Whistleblowing
x. Harassment at the Work Place

Panduan Kebijakan - Pengembangan Organisasi:
a. Pengembangan Organisasi
b. Tanggung Jawab dan Wewenang Unit Organisasi
c. Tim *Ad hoc* dan Komite

Panduan Kebijakan - Sumber Daya Perusahaan:
a. Perencanaan Sumber Daya Perusahaan
b. Pengadaan Sumber Daya Perusahaan
c. Pengelolaan Sumber Daya Perusahaan
d. Manajemen Teknologi dan Pengetahuan
e. Perlindungan Sistem Informasi dan Basis Data

Panduan Kebijakan - Praktik Terbaik:
a. Strategi Bisnis
b. Pengembangan Produk
c. Sistem Operasi Perbankan
d. Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia

Panduan Kebijakan - Peningkatan Kualitas Hubungan Eksternal:
a. Hubungan dengan Nasabah
b. Hubungan dengan Pemasok
c. Hubungan dengan *Investor* dan Pemegang Saham
d. Hubungan dengan Mitra Bisnis
e. Hubungan dengan Masyarakat

Policy Guidelines - Organizational Development:
a. Organizational Development
b. Responsibility and Authority of Organizational Units
c. Ad hoc Teams and Committees

Policy Guidelines - Company Resources:
a. Planning of Company Resources
b. Procurement of Company Resources
c. Management of Company Resources
d. Knowledge and Technology Management
e. Security of Information Systems and Data Bases

Policy Guidelines - Best Practices:
a. Business Strategy
b. Product Development
c. Core Banking System
d. Human Capital Management System

Policy Guidelines - Improvement to External Relations
a. Relations with Customers
b. Relations with Suppliers/Vendors
c. Relations with Investors and Shareholders
d. Relations with Business Partners
e. Relations with the Communities

Pedoman Perilaku Utama

Main Code of Conduct

Pedoman Perilaku Bank OCBC NISP dibuat untuk menumbuh kembangkan kebiasaan baik dan Tata Pergaulan Profesional di Lingkungan Bank OCBC NISP.

Secara garis besar Pedoman Perilaku Utama mengatur hal-hal berikut ini:

Kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan Bank OCBC NISP
a. Membudayakan kebiasaan baik di tempat kerja.
b. Tata Pergaulan Profesional.

Kepemimpinan di Bank OCBC NISP
a. Iklim kinerja yang dibangun.
b. Pedoman Perilaku untuk implementasi kepemimpinan Transformasional.
c. Pedoman Perilaku untuk sinergetik.
d. Pedoman Perilaku untuk implementasi kepemimpinan visioner.
e. Pedoman Perilaku untuk menghadapi Pemimpin dan anggota yang melakukan kesalahan.

Keanggotaan yang bertanggung jawab
a. Iklim organisasi yang dibangun.
b. Pedoman perilaku untuk mewujudkan keanggotaan yang etikal.
c. Pedoman Perilaku untuk mewujudkan keanggotaan yang cerdas.
d. Pedoman perilaku untuk mewujudkan hubungan vertikal yang akrab.

Hubungan antara anggota yang profesional
a. Iklim kerja yang dibangun.
b. Pedoman perilaku bagi pergaulan profesional di lingkungan unit kerja.
c. Pedoman perilaku bagi pergaulan profesional di lingkungan perusahaan.
d. Pedoman perilaku bagi pengembangan kebiasaan belajar bersama.

Kemitraan usaha yang saling menguntungkan
a. Iklim kerja yang dibangun.
b. Pedoman perilaku bagi warga korporat yang terhormat.
c. Pedoman perilaku pelayanan umum.
d. Pedoman perilaku pelayanan profesional terhadap nasabah.
e. Pedoman perilaku untuk menjalin hubungan profesional dengan pemasok dan mitra bisnis.
f. Pedoman perilaku untuk bersaing dengan sehat.

Bank OCBC NISP's Code of Conduct is prepared to develop good habits and Code of Professional Relationships within Bank OCBC NISP.

In principal, the Main Code of Conduct governs the following:

Good Habits and Code of Professional Relationships within Bank OCBC NISP
a. Cultivating good habits in the workplace.
b. Code of Professional Relationships.

Leadership in Bank OCBC NISP
a. Conducive performance environment.
b. Code of Conduct for implementation of Transformational leadership.
c. Code of Conduct to be synergetic.
d. Code of Conduct for implementation of visionary leadership.
e. Code of Conduct for dealing with leaders and members who commit mistakes/misconduct.

Responsible Membership
a. Conducive organizational environment.
b. Code of Conduct to build ethical membership.
c. Code of Conduct to build intelligent membership.
d. Code of Conduct to build close vertical relationships.

Professional Relationship Among Members
a. Conducive work environment.
b. Code of Conduct for professional relationship in the working units.
c. Code of Conduct for professional relationships in the Company.
d. Code of Conduct for developing a learning habit/ culture.

Mutually-beneficial Partnership
a. Conducive environment
b. Code of Conduct for Respected Corporate Citizens
c. Code of Conduct for Public Service
d. Code of Conduct for Professional Service to Customers
e. Code of Conduct to Build Professional Relationships with Suppliers and Business Partners
f. Code of Conduct to Compete Fairly

Komitmen Bank OCBC NISP

Commitment of Bank OCBC NISP

OCBC NISP

Your Partner for Life

Menjalankan prinsip "*Your Partner for Life*" disepanjang perjalanan kami

Menjadi *partner* yang memahami dan memberikan solusi dalam setiap tahap kehidupan *stakeholder*, itulah makna dari *brand positioning* Bank OCBC NISP '*Your Partner for Life*'.

Memahami kebutuhan, memberikan solusi yang tepat dan komprehensif serta membantu nasabah mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam setiap tahap kehidupan mereka, merupakan landasan yang menggerakkan seluruh potensi internal Bank OCBC NISP dalam menghasilkan layanan dan produk terbaik.

Komitmen untuk menjadi '*Your Partner for Life*' juga berarti bahwa kami membangun bisnis dengan membina hubungan jangka panjang, dan memberi solusi berdasarkan kebutuhan unik dari setiap pribadi.

Demi membangun hubungan jangka panjang yang lebih berkualitas, setiap tahun diusung kampanye tematik yang menjadi fokus *branding* untuk mengisi perjalanan '*Your Partner for Life*'.

Semangat '*Your Partner for Life*' akan terus melandasi perjalanan Bank OCBC NISP dalam memberikan yang terbaik bagi seluruh *stakeholder*. Komitmen ini akan membantu kami dalam menjalin hubungan jangka panjang yang berkesinambungan dengan seluruh *stakeholder*, demi mewujudkan masa depan bersama yang lebih baik.

Living "Your Partner for Life" along our journey

Becoming a partner who understands and provides solutions at every stage of stakeholders' life. This is the meaning of Bank OCBC NISP's brand positioning of 'Your Partner for Life'.

Understanding the needs, providing accurate and comprehensive solutions as well as helping customers actualize their aspirations and goals in every stage of their lives. This is the foundation that drives the full potentials within Bank OCBC NISP's internal environment, to produce the best services and products.

Commitment to be 'Your Partner for Life' also means that we build our business by fostering long-term relationships, and providing solutions based on the unique needs of each individual.

To build long-term high-quality relationships, we promote a thematic campaign every year to serve as our branding focus in the course of 'Your Partner for Life' journey.

The spirit of 'Your Partner for Life' will continue to underpin Bank OCBC NISP's journey in providing the best for all stakeholders. This commitment will assist us in establishing a sustainable and long-term relationships with all stakeholders, in order to achieve a better future together.

PENGHARGAAN
Accolades











2013

February 2013
Islamic Finance Award & Cup - Jakarta
- *1st Rank – The Best Customer Choice Bandung Region*
- *1st Rank – The Best Service Quality Bandung Region*

April 2013
Indonesia Bank Loyalty Award - Jakarta
Category: Saving Account – Conventional Banking (Asset < Rp 75 Trillion)

Juli 2013
Infobank Magazine – Jakarta
Platinum Trophy 2013 for "Excellent" Financial Performance 2012 – 2013

Juli 2013
Asian Banking & Finance Magazine – Singapore
- *Domestic Retail Bank of The Year, Indonesia*
- *Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of The Year*
- *Indonesia Domestic Technology and Operations Bank of The Year*

July 2013
League of American Communication Professional – USA
Gold Award – Vision Award Annual Report Competition

September 2013
Anugerah Perbankan Indonesia – Jakarta
- *1st Rank Corporate Social Responsibility*
- *3rd Rank The Best CEO in Leadership*

October 2013
The Indonesian Institute of Corporate Directorship – Jakarta
Best Role of Stakeholder

November 2013
Markplus Insight – Jakarta
Diamond Brand Champion of Most Preferred KPR Brand Category Bank with Assets of < Rp 100 Trillion.

December 2013
The Indonesian Institute of Corporate Governance – Jakarta
Good Corporate Governance Award Based on Corporate Governance Perception Index, (CGPI) Category "Most Trusted Company"

2012



April 2012,
Business Review Magazine, Jakarta
Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012, Asset > Rp 10 Trillion

July 2012,
Asian Banking & Finance Magazine - Singapore
Retail Bank of the Year - Indonesia

July 2012,
Infobank Magazine - Jakarta
Platinum Trophy 2012 for Excellent Financial Performance for 10 Consecutive years 2002 - 2011

September 2012,
Annual Report Award 2011, Jakarta
Private Financial Listed - The Best 3

November 2012,
The Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD) & Investor Magazine, Jakarta
Best Corporate Governance Responsibility of the Boards 2012

December 2012,
Business Review Magazine & Woman Review Magazine, Jakarta
Indonesian Banking Awards 2012,
- The Best Bank 2012 in Good Corporate Governance
- The Best Bank 2012 in Human Capital

December 2012,
The Indonesian Institute of Corporate Governance, Jakarta
Corporate Governance Award Based on Corporate Governance Perception Index 2011 (CGPI), Category "Most Trusted Company"

ING Bank, Amsterdam
2011 STP Award for Excellence
Best Improvement of STP Rate for Euro Denominated Commercial Payments in Indonesia for 2011

BNY Mellon, New York
Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate 2011

2011



January 2011,
Indonesia Brand Champion
Brand Equity Champion - Conventional Banking with Asset < Rp 65 Trillion

May 2011, Citibank
- Straight Through Processing Award (STP) MT103 STP Rate 95% or Higher
- Straight Through Processing Award (STP) MT202 STP Rate 98% or Higher

May 2011, MRI
Third Rank, Banking Service Excellence Awards

June 2011,
Bisnis Indonesia Magazine
Banking Efficiency Award

July 2011,
Asian Banking & Finance Magazine
Retail Bank of The Year - Indonesia

July 2011,
Infobank Magazine
Infobank Award
Platinum Trophy 2010 with "Excellent Financial"

2010



Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) GCG Award 2010
Best Disclosure and Transparency

Wells Fargo - 2010 Excellence in Straight Through Processing 2010

InfoBank Magazine Indonesia – 2010 Banking Service Excellence Awards 2010
- 2nd Best Performance Overall, Sharia Bank
- 3rd Best Performance Overall, Commercial Bank

HIMDASUN (Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara) Award 2006 – 2009 HIMDASUN (Government Bond Trader Association) Award 2006 – 2009

BNY Mellon, New York Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate 2009

Infobank Award Golden Trophy 2010 with "Excellent " rating.

2009:

- Asiamoney Magazine – Hong Kong – 2009 Asiamoney FX Poll, for category:
  - Best Competitive & Prompt Forward Pricing.
  - Best FX (Vanilla) Options Provider For Local (Asian) Currencies.
  - Best FX Prime Brooking Services.
  - Best Macroeconomic Research.
- Finance Asia Magazine – Hong Kong – 2009 Best Mid Cap 2009 – Finance Asia's Best Companies Award 2009
- Asian Banking & Finance Magazine - Retail Bank of the Year - Indonesia - 2009
- GCG Award: Best GCG Financial Category 2009 - Mei 2009
- The Best Bank in Service Excellence 2008/2009 (MRI & Infobank): 4th Place - May 2009
- Infobank Award Golden Trophy 2009 with "Excellent " rating June 2009

2008:

- InfoBank Magazine - Indonesia, Golden Trophy for Excellent Financial Performance for 5 consecutive years 2003 – 2008.
- InfoBank Magazine - Jakarta, Banking Service Excellence Award 2008.
- Annual Report Award - Jakarta, Private Listed of Financial Sector – Top 2.
- The Indonesian Institute of Corporate Governance – Jakarta, Corporate Governance Perception Index 2007 Award, category "Trusted Company".
- The Best Performance of Indonesian Bank, category "Very Good".

2007:

- Asiamoney Magazine – Hong Kong, Best FX Prime Booking Services - Best Single-Bank Electronic Trading Platform.
- Asian Banking & Finance Magazine – Singapore, "Indonesia Retail Bank of The Year 2007".
- Annual Report Award – Jakarta, Private Listed of Financial Sector – Top 2.
- Financial Insight Magazine – New York, Financial Insight Innovation Award for category "Special Citation for Market Development".

2002 - 2006

- Finance Asia Magazine – Hong Kong, "Asia's Best Companies 2005" for companies in Asia with market cap below USD 500 million category.
- Global Finance Magazine – New York, "Best Emerging Market Bank in Indonesia" 2004.
- Investor Magazine – Jakarta, "Best Public Listed Company in Banking Sector 2004".
- Asiamoney Magazine – Hong Kong, Trade Finance Poll - 2004: "Best Services for All Trade Needs", "Best Customer Support", "Best Overall/ Local Services", "Most Competitive Pricing", "Best Product Range".
- Asiamoney Magazine – Hong Kong, "Best Managed Companies" 2003 for public company with max USD 500 million market cap category.
- Asiamoney Magazine – Hong Kong, "Best Commercial Bank in Indonesia" year 2003 and 2002.
- Euromoney Magazine – London, "Best Bank in Indonesia 2003".
- PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) – Surabaya
  - "Best Bank for Corporate Bond Trading" in 2005
  - "Best Bank for Government Bond Trading" in 2005
  - "Most Active Over the Counter Fixed Income Securities" (OTC-FIS) participant year 2004, 2003, 2002 & 2000.
  - "Most Active Bank in bond trading in BES for year 2000".
- The Asian Banker Magazine – Singapore
  - "Best Retail Bank in Indonesia", year 2001.
  - "Honorable Mentions for Product and Service Excellence Award" for TAKA product (Insured Timely Savings
- Asian Business Magazine, Hong Kong – 2001 "Asia's Most Admired Companies" award, 2001 and 2000.
- Indonesia Stock Exchange (BEJ) – Jakarta One of eight publicy-listed companies with adequate compliance with corporate governance standards, based on assesment of the Asian Development Bank (ADB) and Nasional Committee on Corporate Governance.

JEJAK LANGKAH
Milestones



1941

Didirikan sebagai bank tabungan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Incorporated as a saving bank under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

1967

Menjadi bank komersial.

Became a commercial bank.

1972

Melakukan aliansi strategis dengan Daiwa Bank melalui Daiwa Perdania Bank, sekarang bernama Bank Resona Perdania, sebagai bank patungan pertama di Indonesia.

Entered into a strategic alliance with Daiwa Bank through Bank Daiwa Perdania now Bank Resona Perdania, the first joint-venture bank in Indonesia.



1990

Memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan sebagai bank devisa.

Obtained license to operate as a foreign exchange bank.

1994

Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Listed its shares on Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).



1995

Memperoleh sertifikasi ISO 9002 untuk Divisi Treasury dan Financial Institution serta Kantor Pusat. Merupakan salah satu bank pertama di Asia yang berhasil memenuhi standar kualifikasi ISO.

Became one of the first banks in Asia to receive ISO 9002 certification for its Treasury and Financial Institution Division and for the Head Office.

1997

- Mendirikan Bank OCBC NISP (kemudian menjadi Bank OCBC-Indonesia), bersama OCBC Bank-Singapura.
- Menjadi bank pertama di Indonesia yang menerima pinjaman jangka panjang dari International Finance Corporation (IFC), kelompok Bank Dunia.

- Established Bank OCBC NISP (later become Bank OCBC Indonesia), a joint venture bank with OCBC Bank-Singapore.
- Became the first bank in Indonesia to receive a senior loan from the International Finance Corporation (IFC), the World Bank Group.



2000

Sertifikasi ISO 9002 meningkat menjadi ISO 9001:1994 untuk seluruh fungsi kantor pusat.

ISO 9002 quality certification upgraded to ISO 9001:1994 for all functions at the Head Office.

2001

- Sertifikasi ISO 9001:1994 meningkat menjadi ISO 9001:2000.
- Pertama di Indonesia, IFC menjadi pemegang saham dengan memiliki 9,6% saham Bank OCBC NISP.

- ISO 9001:1994 quality certification was upgraded to ISO 9001:2000.
- First in Indonesia, IFC became a shareholder by acquiring 9.6% of Bank OCBC NISP's shares.



2004

- OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP dengan kepemilikan saham 22,5%.
- Bank OCBC NISP mendefinisi ulang filosofi, visi, misi dan nilai-nilai utama baru yang disesuaikan dengan rencana masa depan.

- OCBC Bank - Singapore became a shareholder of Bank OCBC NISP with a 22.5% stake ownership.
- Bank OCBC NISP redefined its vision, mission and core values to align with its future goals.



2005

- OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham mayoritas. Pada akhir tahun 2005 kepemilikan saham OCBC Bank-Singapura sebesar 72%.
- Kantor Pusat Bank OCBC NISP pindah dari Bandung ke Jakarta.

- OCBC Bank - Singapore become majority shareholder. At the end of 2005 OCBC Bank-Singapore share ownership was 72%.
- Moved the Bank's Head Office from Bandung to Jakarta.

2006

- Menempati Gedung Baru "Bank NISP Tower" (sekarang OCBC NISP Tower) yang sekaligus menjadi Kantor Pusat baru Bank OCBC NISP di Jakarta.
- OCBC Bank - Singapura meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 72,35% pada akhir tahun 2006.

- Moved into Bank NISP Tower (now OCBC NISP Tower), Bank OCBC NISP's new Head Office in Jakarta.
- OCBC Bank - Singapore increased its share ownership to 72.35% at the end 2006.





2007

- OCBC Bank - Singapura kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank OCBC NISP menjadi 72,40% melalui Rights Issue V.
- Bank OCBC NISP meresmikan penggunaan NISP National Learning Center (sekarang OCBC NISP National Learning Center – ONLC).

- OCBC Bank - Singapore increased its stake in Bank OCBC NISP to 72.40% through Rights Issue V.
- The Bank launched its NISP National Learning Center (now OCBC NISP National Learning Center – ONLC).

2008

- Pelunasan awal melalui opsi beli atas Obligasi Subordinasi I-2003 dan menerbitkan Obligasi Subordinasi II-2008.
- OCBC Bank-Singapura kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya di Bank OCBC NISP menjadi 74,73%.
- Pada tanggal 22 Desember 2008, nama dan logo Bank NISP berubah menjadi OCBC NISP.

- Call option of the Subordinated Bond I – 2003 and issued the Subordinated Bond II-2008.
- OCBC Bank-Singapore further added its shareholding in Bank OCBC NISP to 74.73%.
- In December 22, 2008, the name and logo of Bank NISP changed to OCBC NISP.

OCBC NISP



2009

Membuka OCBC NISP Syariah yang memberikan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS).

Launched OCBC NISP Syariah to provide banking services based on sharia principles through the Bank's Sharia Business Unit (UUS).

2010

- Memutuskan penggabungan usaha Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia, dengan Bank OCBC NISP sebagai Bank hasil penggabungan.
- Pada 1 Juli 2010, IFC menjual sahamnya di Bank OCBC NISP kepada OCBC Bank. Hal ini mengakibatkan kepemilikan saham OCBC Bank meningkat dari 74,73% menjadi 81,9%.

- Decided to merge Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia, with Bank OCBC NISP as the surviving entity.
- On July 1, 2010, IFC sold its shares in Bank OCBC NISP to OCBC Bank. This development caused OCBC Bank's total share ownership to rise from 74.73% to 81.9%.

2011

Bank OCBC NISP genap berusia 70 tahun sekaligus memasuki tonggak sejarah penting, dimana Bank OCBC Indonesia resmi bergabung kedalam Bank OCBC NISP.

Bank OCBC NISP commemorates 70 years of service, coinciding with an important milestone as Bank OCBC Indonesia merged into Bank OCBC NISP.

70th

2012

- Merumuskan kembali Budaya Perusahaan menjadi ONe PIC (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity dan Customer Focus).
- Bank OCBC NISP melakukan Rights Issue VI Senilai Rp 1,5 Triliun.

- Redefining the corporate culture to One PIC (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity and Customer Focus).
- Bank OCBC NISP held Rights Issue VI worth Rp 1.5 Trillion.

ONe PIC

2013

Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan Tahap I senilai Rp 3 Triliun.
Bank OCBC NISP issued Continuous Bond Phase I worth Rp 3 Trillion.



PERISTIWA PENTING
Significant Events

2013



15 Januari January

Bank OCBC NISP Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap 1 Tahun 2013 senilai Rp 3 Triliun.

Bank OCBC NISP Issued Continuous Bonds Phase 1 Year 2013 worth Rp 3 Trillion.



22 Februari Ferbuary

Unit Usaha Syariah OCBC NISP meraih penghargaan dalam *Islamic Finance Award* 2013 untuk kategori *The Best Service Quality* dan *The Best Customer Choice.*

OCBC NISP Sharia Business Unit Awarded as The Best Service Quality and The Best Customer Choice at Islamic Finance Award 2013.



22-23 Februari February

Pembukaan Cabang OCBC NISP di Polonia, Medan

Grand Opening of Bank OCBC NISP Office in Polonia Medan.



15 Maret March

Bank OCBC NISP mengadakan *Consumer Banking Award* 2012 sebagai apresiasi kinerja personil khususnya di Grup *Consumer Banking*.

Bank OCBC NISP held Consumer Banking Award 2012 Ceremony as the appreciation for Consumer Banking Group Personnel's performance.



07 April April

Peresmian budaya perusahaan ONe PIC melalui acara ONe PIC *Day* di berbagai kota di seluruh Indonesia.

Launching the Corporate Culture (ONe PIC) through ONe PIC Day in various city in Indonesia.



17-19 Mei May

Bank OCBC NISP Tumbuhkan Jiwa *Sociopreneur* Anak Muda Indonesia dengan menggelar pelatihan kewirausahaan bagi 65 mahasiswa dan anak-anak jalanan dari Yayasan Kampus Diakonia Modern.

Bank OCBC NISP help entrepreneurship training for 65 university students and street children of Kampus Diakonia Modern to grow sociopreneur spirit of the youth.



6-7 Juni June

Memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Bank OCBC NISP dan OCBC Bank, Singapura menanam 10.000 bibit *mangrove* di Pulau Karya, Kepulauan Seribu.

In commemoration of The World Environment Day, Bank OCBC NISP and OCBC Bank, Singapore planted 10,000 mangrove on Karya Island, the Thousand Island (Kepulauan Seribu).



18 Juli July

Bank OCBC NISP Berbagi Kasih di 72 Panti Asuhan dan Menyalurkan 1.500 Paket Sembako.

Bank OCBC NISP Charity in 72 Orphanage and distributed 1,500 basic needs package.



19 Agustus August

Manajemen dan karyawan bersilaturahmi merayakan Hari Raya Idul Fitri dalam acara Halal Bihalal Karyawan OCBC NISP.

Management and employees of Bank OCBC NISP gathered in Halal Bihalal event.



22 Agustus August

Bank OCBC NISP menggelar seminar investasi bagi nasabah *Premier Banking*.

Bank OCBC NISP held an invesment seminar for OCBC NISP Premier Banking customer.



19-31 Oktober October

Bank OCBC NISP mengadakan acara ON *Action* (OCBC NISP *Art, Creativity and Sport Competition*)

Bank OCBC NISP held ON Action (OCBC NISP Art, Creativity and Sport Competition)



29 Oktober October

RUPSLB Bank OCBC NISP dengan keputusan menyetujui *Right Issue* VII sebesar Rp 3,5 triliun

EGMS Bank OCBC NISP with a decision to approve Rights Issue VII by Rp 3.5 Trilion.



12 November November

Bank OCBC NISP mengadakan acara *Quality Roadshow*, sebagai bentuk *continuous improvement* di lingkungan IT dan *Operation*.

Bank OCBC NISP held Quality Roadshow, continuous improvement in the IT and Operations activity.



08 Desember December

Pembukaan Bank OCBC NISP Cabang Kelapa Gading, Jakarta.

Grand Opening of Bank OCBC NISP office in Kelapa Gading, Jakarta.



16 Desember December

Bank OCBC NISP Mempertahankan Predikat sebagai Indonesia *Most Trusted Company.*

Bank OCBC NISP maintain its predicate as Indonesia Most Trusted Company.

IKHTISAR KEUANGAN PENTING
Key Financial Highligts

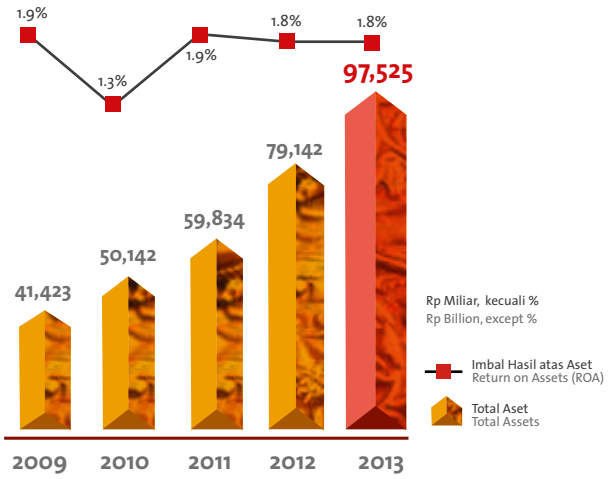
Angka-angka pada seluruh tabel & grafik menggunakan notasi Inggris Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar, data saham dan persentase	2013	2012	2011	2010	2009	Numerical notations in all tables and graphs are in English Expressed in million Rupiah, except earning per share, shares data and percentage
Jumlah Aset	97,524,537	79,141,737	59,834,397	50,141,559	41,422,612	Total Assets
Efek-efek - Bersih	12,112,218	6,406,110	7,058,476	6,203,842	6,875,959	Marketable Securities - Net
Obligasi Pemerintah	4,143,594	1,770,451	468,631	1,858,125	3,023,651	Government Bonds
Kredit yang diberikan - Bruto	63,967,113	52,896,715	41,275,778	31,540,561	23,981,196	Loans - Gross
Kredit yang diberikan - Bersih	62,706,614	51,874,088	40,541,352	30,918,196	23,342,978	Loans - Net
Penyertaan Saham - Bersih	-	-	-	-	43,170	Investment in Shares - Net
Dana Pihak Ketiga	68,936,691	60,760,680	47,419,539	39,425,954	32,732,997	Deposits from Customers
Giro	15,990,872	11,640,318	10,257,307	7,543,225	6,787,253	Current Accounts
Tabungan	10,839,009	18,523,698	18,206,127	14,672,575	10,910,593	Savings Accounts
Deposito Berjangka	42,106,810	30,596,664	18,956,105	17,210,154	15,035,151	Time Deposits
Pinjaman yang Diterima	2,434,000	-	290,160	-	4,584	Borrowings
Efek-efek yang Diterbitkan - Bersih	3,885,766	-	-	-	-	Marketable Securities Issued - Net
Obligasi Subordinasi	876,254	1,475,197	1,473,350	1,471,767	597,094	Subordinated Bonds
Jumlah Liabilitas	84,027,985	70,190,261	53,244,018	44,310,816	36,409,248	Total Liabilities
Ekuitas	13,496,552	8,951,476	6,590,379	5,830,743	5,013,364	Equity
Laporan Laba Rugi Komprehensif						**Statements of Comprehensive Income**
Pendapatan Bunga Bersih	3,139,288	2,566,027	2,255,442	1,993,189	1,896,031	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	879,030	835,854	650,866	563,177	579,941	Other Operating Income
Total Pendapatan Operasional	4,018,318	3,401,881	2,906,308	2,556,366	2,475,972	Total Operating Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya	259,104	246,816	210,681	206,772	243,242	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and Others
Beban Operasional Lainnya	2,215,374	1,941,498	1,702,935	1,594,213	1,484,179	Other Operating Expenses
Laba Operasional	1,543,840	1,213,567	992,692	755,381	748,551	Income from Operations
(Beban)/Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	(14,124)	8,674	13,183	(188,765)	(1,689)	Non Operating (Expenses)/ Income - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,529,716	1,222,241	1,005,875	566,616	746,862	Income Before Tax
Laba Bersih	1,142,721	915,456	752,654	418,662	529,204	Net Income
(Beban)/Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	(102,633)	(59,525)	567	20,918	70,765	Comprehensive (Expenses)/ Income for The Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	1,040,088	855,931	753,221	439,580	599,969	Total Comprehensive Income for The Year, Net of Tax
Laba yang dapat Diatribusikan kepada:						Profit Attributable to:
Pemilik	1,142,721	915,456	752,654	418,662	529,204	Owners
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik	1,040,088	855,931	753,221	439,580	599,969	Owners
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Bersih per Saham Dasar	128.89	116.37	106.88	59.45	75.15	Basic Earnings per Share
Data Saham						**Shares Data**
Jumlah Saham yang Beredar	11,472,648,486	8,548,918,395	7,041,942,665	5,814,574,345	5,814,574,345	Shares Issued
Rasio Keuangan						**Financial Ratios**
Permodalan						Capital
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	19.28%	16.49%	13.75%	17.63%	20.45%	Capital Adequacy Ratio (CAR)*
CAR Tier I	17.36%	13.92%	11.02%	14.07%	16.77%	CAR Tier I
Aset Tetap terhadap Ekuitas	5.87%	8.12%	11.10%	12.08%	14.60%	Fixed Assets to Equity

Angka-angka pada seluruh tabel & grafik menggunakan notasi Inggris Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar, data saham dan persentase	2013	2012	2011	2010	2009	Numerical notations in all tables and graphs are in English Expressed in million Rupiah, except earning per share, shares data and percentage
Aset Produktif						**Earning Assets**
Aset Produktif Bermasalah	0.66%	0.66%	1.00%	1.27%	1.81%	Non Performing Earning Assets
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	0.73%	0.91%	1.26%	1.99%	3.12%	Non Performing Loan (NPL) Gross
Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.35%	0.37%	0.59%	0.94%	1.44%	Non Performing Loan (NPL) Net
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Aset Produktif	1.45%	1.43%	1.43%	1.42%	1.74%	Allowance for Impairment to Earning Assets
Loan Loss Coverage	269.17%	214.12%	141.54%	99.26%	84.11%	Loan Loss Coverage
Rentabilitas						**Rentability**
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	1.81%	1.79%	1.91%	1.29%	1.91%	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	11.87%	12.22%	12.90%	8.12%	11.82%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4.11%	4.17%	4.80%	5.04%	5.35%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional	21.88%	24.57%	22.39%	22.03%	23.42%	Fee Income Ratio
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78.03%	78.93%	79.85%	83.25%	76.88%	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Rasio Beban terhadap Pendapatan	55.13%	57.07%	58.59%	62.36%	59.94%	Cost to Income Ratio (CTIR)
Likuiditas						**Liquidity**
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	92.49%	86.79%	87.04%	80.00%	73.26%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit terhadap Pendanaan **	83.75%	84.73%	83.61%	77.12%	71.94%	Loan to Funding Ratio **
Kepatuhan						**Compliance**
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Breach of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
GWM Rupiah						Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
GWM Utama Rupiah	8.14%	8.41%	8.16%	8.27%	5.27%	Primary Statutory Reserve (Rupiah)
GWM Sekunder Rupiah	26.93%	25.17%	25.92%	29.13%	40.22%	Secondary Statutory Reserve (Rupiah)
GWM Valuta Asing	8.44%	8.02%	8.06%	1.08%	1.10%	Statutory Reserves - Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)	0.40%	0.71%	3.22%	1.30%	0.81%	Net Open Position (NOP)
Lain-Lain						**Others**
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	622.59%	784.12%	807.91%	759.95%	726.22%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	86.16%	88.69%	88.99%	88.37%	87.90%	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Giro & Tabungan	38.92%	49.64%	60.02%	56.35%	54.07%	CASA (Current Account & Saving Account) Ratio

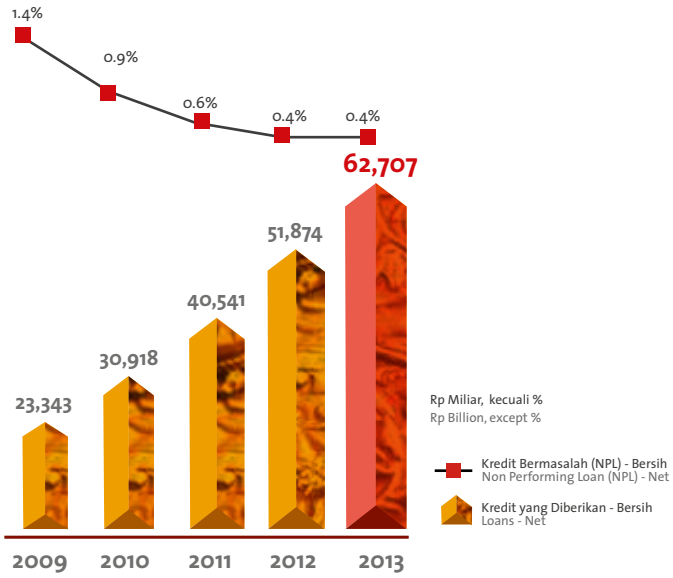
* Sejak tahun 2010 CAR memperhitungkan risiko operasional. CAR 2009 hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai ketentuan.
** Pendanaan termasuk dana pihak ketiga, pinjaman yang diterima, efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

* Since 2010 CAR takes into account operational risk. CAR 2009 only considers credit risk and market risk in accordance with applicable regulations.
** Funding includes deposits from customers, borrowings, marketable securities issued and subordinated bonds.

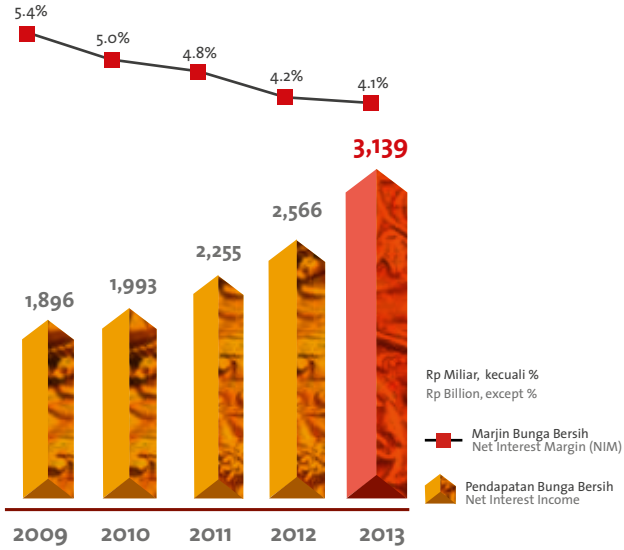
Total Aset & Imbal Hasil atas Aset
Total Asset & Return on Assets (ROA)



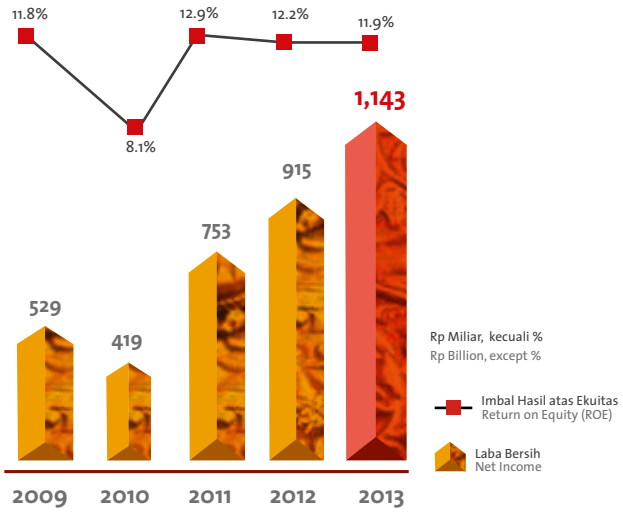
Kredit yang Diberikan Bersih & Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih
Loans - Net & Non Performing Loan (NPL) - Net



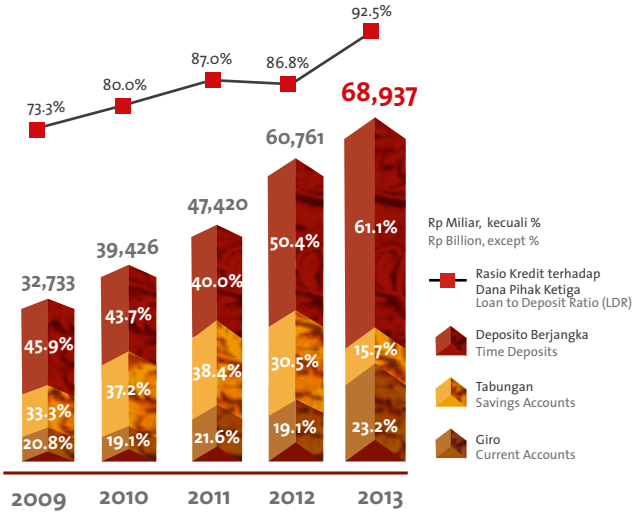
Pendapatan Bunga Bersih & Marjin Bunga Bersih
Net Interest Income & Net Interest Margin (NIM)



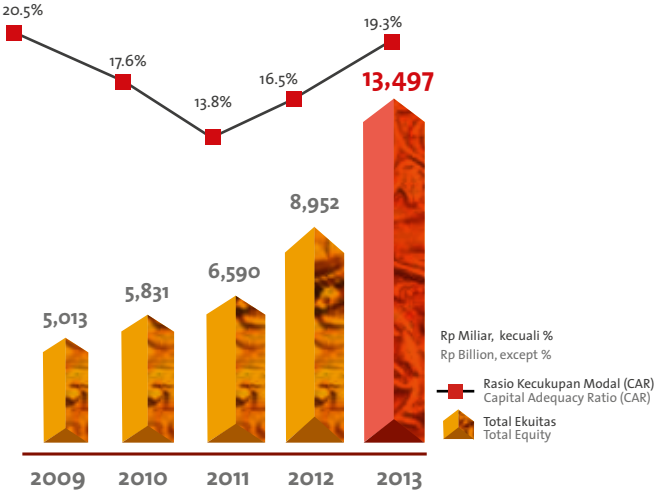
Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas
Net Income & Return on Equity (ROE)



Dana Pihak Ketiga & Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga
Third Party Deposits & Loan to Deposit Ratio (LDR)



Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Total Equity & Capital Adequacy Ratio (CAR)



IKHTISAR SAHAM
Stock Highligts

Aksi Korporasi — Corporate Action

No	Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Tambahan Saham Baru (Saham) Additional Listed Stock (Shares)	Modal Disetor (Saham) Total Accumulated Number of Stock (Shares)	Saham yang Dicatatkan (Saham) Listed Stock (Shares)	Nilai Nominal Nominal Values (Rp)
1	Initial Public Offering (IPO)	October 20, 1994	-	62,500,000	62,500,000	1,000
2	1st Stock Split (1-for-1)	February 3, 1997	62,500,000	125,000,000	125,000,000	500
3	1st Bonus Stocks (5-for-2)	February 28, 1997	50,000,000	175,000,000	175,000,000	500
4	1st Stock Dividend (25-for-9)	December 4, 1998	63,000,000	238,000,000	238,000,000	500
5	2nd Bonus Stocks (100-for-33)	December 4, 1998	57, 750,000	295,750,000	295,750,000	500
6	1st Rights Issue	December 18, 1998	253,471,865	549,221,865	549,221,865	500
7	2nd Stock Split (1-for-1)	November 4, 1999	549,221,865	1,098,443,730	1,087,459,292	250
8	2nd Rights Issue	January 18, 2001	117,432,571	1,215,876,301	1,203,717,537	250
9	3rd Rights Issue	July 2, 2002	810,584,200	2,026,460,501	2,006,195,895	250
10	3rd Stock Split (4-for-100)	February 13, 2003	2,026,460,501	4,052,921,002	4,012,391,792	125
11	2nd Stock Dividend (4-for-100)	October 7, 2003	81,058,420	4,133,979,422	4,092,639,628	125
12	4th Rights Issue	November 24, 2005	801,992,008	4,935,971,430	4,886,611,715	125
13	5th Rights Issue	May 8, 2007	878,602,915	5,814,574,345	5,756,428,600	125
14	New Share issued in relation with Merger	January 3, 2011	1,227,368,320	7,041,942,665	6,971,523,238	125
15	6th Rights Issue	June 5, 2012	1,506,975,730	8,548,918,395	8,463,403,886	125
16	7th Rights Issue	November 13, 2013	2,923,730,091	11,472,648,486	11,357,888,016	125

Riwayat Dividen — Dividend History

KETERANGAN	2003	2002	2000	KETERANGAN
Laba Bersih (Rp)	176,745,526,506	92,364,173,665	60,290,000,756	Net Income (Rp)
Jumlah Saham	4,133,979,422	4,052,921,001	1,215,876,301	Number of Stocks
Dividen Tunai per Saham (Rp)	10	1	15	Net Dividend per Stock (Rp)
Dividen Tunai (Rp)	41,339,794,220	4,052,921,002	18,238,144,515	Net Dividend (Rp)
Dividen Saham (Rp)	-	16,211,684,008	-	Stock Dividend (Rp)
Jumlah Dividen (Rp)	41,339,794,220	20,264,605,010	18,238,144,515	Total Dividend (Rp)
Dividen terhadap Laba Bersih (%)	23,39	21,94	30,25	Dividend to Net Income (%)

2004 - 2012: Tidak membagikan dividen sesuai persetujuan pemegang saham untuk menginvestasikan kembali semua laba untuk pengembangan usaha.
2004 - 2012: No dividend distributed as shareholders agreed to reinvest all profit for business development.

Kapitalisasi Pasar — Market Capitalization

Bulan	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)		Month
	2013	2012	
Januari	12,695,105,829,000	9,902,182,546,620	January
Februari	12,949,007,945,580	10,325,352,740,920	February
Maret	12,271,935,634,700	10,240,718,702,060	March
April	12,271,935,634,700	10,494,620,818,640	April
Mei	11,679,497,362,680	10,579,254,857,500	May
Juni	11,002,425,051,800	9,309,744,274,600	June
Juli	10,833,156,974 ,080	9,140,476,196,880	July
Agustus	10,240,718,702,060	9,479,012,352,320	August
September	12,271,935,634,700	10,579,254,857,500	September
Oktober	10,325,352,740,920	11,510,229,284,960	October
November	13,970,202,259,680	11,510,229,284,960	November
Desember	13,970,202,259,680	12,949,007,945,580	December

Sumber: Bursa Efek Indonesia & Bloomberg
Source: Indonesia Stock Exchange & Bloomberg

Pergerakan Harga & Volume Saham 5 Tahun di Bursa Efek Indonesia

5 years Stock Price & Volume Movement at Indonesia Stock Exchange



Sumber: Bloomberg

Source: Bloomberg

Harga & Volume Perdagangan Saham

Stock Price & Trading Volume

Tahun Year	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
Tertinggi / Highest (Rp)				
2013	1,590	1,540	1,450	1,500
2012	1,270	1,490	1,250	1,540
2011	1,750	1,480	1,380	1,250
2010	1,050	950	2,425	1,830
2009	750	750	750	1,000
Terendah / Lowest (Rp)				
2013	1,400	1,210	1,210	1,120
2012	1,080	1,030	1,020	1,280
2011	1,230	1,210	950	960
2010	790	790	930	1,600
2009	650	700	650	710
Penutupan / Closing (Rp)				
2013	1,450	1,300	1,450	1,230
2012	1,210	1,100	1,250	1,530
2011	1,430	1,300	1,100	1,080
2010	790	920	2,050	1,700
2009	700	700	750	1,000
Volume Perdagangan (ribu lembar) / Trading Volume (thousand shares)				
2013	3,394	5,393	663	9,003
2012	2,342	22,479	4,257	6,969
2011	1,580	793	1,326	1,609
2010	4,620	1,950	7,298	7,341
2009	2,022	115	267	16,297

Susunan Pemegang Saham per 31 Desember 2013 & 2012

Shareholders' Composition as of December 31, 2013 & 2012

Pemegang Saham	31 Desember 2013 December 31, 2013		31 Desember 2012 December 31, 2012		Shareholders
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%	
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	9,760,695,612	85.1%	7,273,245,613	85.1%	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.
Dewan Komisaris: Pramukti Surjaudaja Hardi Juganda	 113,439 48,560	 0.0% 0.0%	 113,439 48,560	 0.0% 0.0%	Board of Commissioners: Pramukti Surjaudaja Hardi Juganda
Direksi: Parwati Surjaudaja	 1,483,210	 0.0%	 1,105,224	 0.0%	Board of Directors: Parwati Surjaudaja
Pemegang Saham Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,710,307,665	14.9%	1,274,405,559	14.9%	Other shareholders (ownership interest each below 5%)
Total	11,472,648,486	100.0%	8,548,918,395	100.0%	Total

Kelompok Pemegang Saham Terbesar per 31 Desember 2013

Group of Largest shareholders as of 31 December 2013

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	OCBC OVERSEAS INVESTMENTS PTE LTD	9,760,695,612	85.1%
2	HSBC-FUND SERVICES, CAM-GTF LTD	290,205,792	2.5%
3	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL ASIAN SMALLER COMPANIES FUND	161,254,212	1.4%
4	BP2S LONDON S/A ABERDEEN ASIAN SMALLER COMPANIES INVESMENT TRUST PLC	158,473,583	1.4%
5	SURYASONO SENTOSA, PT	153,889,900	1.3%
6	BP2S SINGAPORE/FULLY TAXABLE	143,143,133	1.2%
7	UBS AG SINGAPORE NON-TREATY OMNIBUS	116,233,583	1.0%
8	BBH BOSTON S/A ABERDEEN INDONESIA FUND INC	109,330,884	1.0%
9	UDAYAWIRA UTAMA, PT	102,220,067	0.9%
10	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND	100,722,543	0.9%

IKHTISAR DAN PERINGKAT OBLIGASI

Bonds and Rating Highlights

Obligasi Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP's Bonds

Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Keterangan Notes
Obligasi Bank NISP I Tahun 1997 Bank NISP I 1997 Bonds	-	Rp 150,000,000,000	15,5% untuk tahun pertama dan bunga mengambang untuk tahun II, III, IV & V. 15.5% for the first year and floating interest rate for the years II, III, IV & V.	5 tahun 5 years	29 Mei 1997 May 29, 1997	16 Juni 2002 June 16, 2002	idBBB (PEFINDO)	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Bank NISP II Tahun 1999 Bank NISP II 1999 Bonds	-	Rp 250,000,000,000	15,00% untuk 6 bulan pertama dan bunga mengambang untuk sisa jangka waktu. 15,00% for the first 6 months and floating interest for the remain of tenor.	5 tahun 5 years	20 September 1999 September 20, 1999	6 Oktober 2004 October 6, 2004	idBBB- (PEFINDO)	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi - I 2003 Bank NISP Subordinated Bonds - 2003 Bank NISP	A	Rp 455,000,000,000	17,125% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya 26% per tahun untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 17.125% for the first year through to the fifth year and 26% per annum from the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima 10 years with a Call Option in the fifth year.	27 Februari 2003 February 27, 2003	10 Maret 2013 March 10, 2013	idBBB (PEFINDO)	Sudah Lunas Repaid
	B	USD 5,000,000	10,25% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya menggunakan tingkat bunga tetap berdasarkan US Treasury Rate berjangka waktu 5 tahun ditambah 11,25% untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 10.25% for the first year through to the fifth year and a fixed interest rate based on the five-year US Treasury Rate plus 11.25% from the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima 10 years with a Call Option in the fifth year.	27 Februari 2003 February 27, 2003	10 Maret 2013 March 10, 2013	idBBB (PEFINDO)	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi II Bank NISP Tahun 2008 Subordinated Bonds II Bank NISP 2008.	-	Rp 600,000,000,000	11,1% untuk tahun pertama hingga tahun kelima selanjutnya 19,1% per tahun untuk tahun keenam hingga tahun kesepuluh. 11.1% for the first year through to the fifth year and 19.1% per annum for the sixth year through to the tenth year.	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima. 10 years with a Call Option in the fifth year.	28 Februari 2008 February 28, 2008	11 Maret 2018 March 11, 2018	idAA+ (PEFINDO)	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 Subordinated Bonds III Bank NISP 2010.	-	Rp 880,000,000,000	11,35% per tahun. 11.35% p.a.	7 tahun tanpa Opsi Beli. 7 years without Call Option.	24 Juni 2010 June 24, 2010	30 Juni 2017 June 30, 2017	AA (idn) (PT Fitch Rating Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds I Phase I OCBC NISP 2013 with Fixed interest rate.	A	Rp 973,000,000,000	6,40% per tahun 6.40% p.a.	370 hari 370 days	11 Februari 2013 February 11, 2013	1 Maret 2014 March 1, 2014	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Rating Indonesia)	Sudah Lunas* Repaid*

*Sudah lunas pada 1 Maret 2014

*Repaid on March 1, 2014

Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Keterangan Notes
	B	Rp 529,000,000,000	6,90% per tahun 6.90% p.a.	2 tahun 2 years	11 Februari 2013 February 11, 2013	19 Februari 2015 19 February 2015	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Rating Indonesia)	Masih Beredar Outstanding
	C	Rp 1,498,000,000,000	7,40% per tahun 7.40% p.a.	3 tahun 3 years	11 Februari 2013 February 11, 2013	19 Februari 2016 February 19, 2016	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Rating Indonesia)	Masih Beredar Outstanding

Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Subordinasi II - 2008

Chronology of Coupon Payment of Subordinated Bonds II - 2008

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Bunga (Rp) Interest (Rp)	Pajak (Rp) Taxes (Rp)	Jumlah (Rp) Total (Rp)
Pembayaran Ke-1 / Payment 1	11 Juni 2008 /June 11, 2008	15,549,558,333	1,100,441,667	16,650,000,000
Pembayaran Ke-2 / Payment 2	11 September 2008/September 11, 2008	15,339,645,000	1,310,355,000	16,650,000,000
Pembayaran Ke-3 / Payment 3	11 Desember 2008/December 11, 2008	15,400,710,417	1,249,289,583	16,650,000,000
Pembayaran Ke-4 / Payment 4	11 Maret 2009/March 11, 2009	15,648,968,854	1,001,031,146	16,650,000,000
Pembayaran Ke-5 / Payment 5	11 Juni 2009/June 11, 2009	15,274,987,500	1,375,012,500	16,650,000,000
Pembayaran Ke-6 / Payment 6	11 September 2009/September 11, 2009	15,231,975,000	1,418,025,000	16,650,000,000
Pembayaran Ke-7 / Payment 7	11 Desember 2009/December 11, 2009	15,231,975,000	1,418,025,000	16,650,000,000
Pembayaran Ke-8 / Payment 8	11 Maret 2010/March 11, 2010	15,239,328,750	1,410,671,250	16,650,000,000
Pembayaran Ke-9 / Payment 9	11 Juni 2010/June 11, 2010	15,296,493,750	1,353,506,250	16,650,000,000
Pembayaran Ke-10 / Payment 10	15 September 2010/September 15, 2010	15,338,997,500	1,311,002,500	16,650,000,000
Pembayaran Ke-11 / Payment 11	13 Desember 2010/December 13, 2010	15,222,108,333	1,427,891,667	16,650,000,000
Pembayaran Ke-12 / Payment 12	11 Maret 2011/March 11, 2011	15,170,408,542	1,479,591,458	16,650,000,000
Pembayaran Ke-13 / Payment 13	13 Juni 2011/June 13, 2011	14,933,916,567	1,716,083,433	16,650,000,000
Pembayaran Ke-14 / Payment 14	12 September 2011/September 12, 2011	14,791,970,630	1,858,029,370	16,650,000,000
Pembayaran Ke-15 / Payment 15	12 Desember 2011/December 12, 2011	14,665,955,598	1,984,044,402	16,650,000,000
Pembayaran Ke-16 / Payment 16	12 Maret/March 12, 2012	14,827,099,571	1,822,900,429	16,650,000,000
Pembayaran Ke-17 / Payment 17	11 Juni 2012/June 11, 2012	14,569,820,533	2,080,179,467	16,650,000,000
Pembayaran Ke-18 / Payment 18	11 September 2012/September 11, 2012	14,627,927,183	2,022,072,817	16,650,000,000
Pembayaran Ke-19 / Payment 19	11 Desember/December 11, 2012	14,542,769,833	2,107,230,167	16,650,000,000
Pembayaran Ke-20 / Payment 20	12 Maret/March 12, 2013	14,829,626,065	2,138,709,935	16,968,336,000
Jumlah (Rp) / Total (Rp)		**301,734,242,960**	**31,584,093,040**	**333,318,336,000**

Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Pokok Obligasi Subordinasi II - 2008

Chronology of Principal Payment of Subordinated Bonds II - 2008

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah (Rp) Total (Rp)
Pelunasan / Repayment	12 Maret 2013/ March 12, 2013	600,000,000,000

Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Subordinasi III - 2010

Chronology of Coupon Payment of Subordinated Bonds III- 2010

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Bunga (Rp) Interest (Rp)	Pajak (Rp) Taxes (Rp)	Jumlah (Rp) Total (Rp)
Pembayaran Ke-1 / Payment 1	30 September 2010/September 30, 2010	24,193,045,208	776,954,792	24,970,000,000
Pembayaran Ke-2 / Payment 2	30 Desember 2010/December 30, 2010	24,160,965,694	809,034,306	24,970,000,000
Pembayaran Ke-3 / Payment 3	30 Maret 2011/March 30, 2011	23,550,461,806	1,419,538,194	24,970,000,000
Pembayaran Ke-4 / Payment 4	30 Juni 2011/June 30, 2011	23,600,914,952	1,369,085,048	24,970,000,000
Pembayaran Ke-5 / Payment 5	30 September 2011/September 30, 2011	23,491,319,478	1,478,680,522	24,970,000,000
Pembayaran Ke-6 / Payment 6	30 Desember 2011/December 30, 2011	23,452,638,678	1,517,361,322	24,970,000,000
Pembayaran Ke-7 / Payment 7	30 Maret 2012/March 30, 2012	23,480,824,700	1,489,175,300	24,970,000,000
Pembayaran Ke-8 / Payment 8	2 Juli 2012/July 2, 2012	23,439,232,436	1,530,767,564	24,970,000,000
Pembayaran Ke-9 / Payment 9	1 Oktober 2012/October 1, 2012	23,447,300,647	1,522,699,353	24,970,000,000
Pembayaran Ke-10 / Payment 10	2 Januari 2013/January 2, 2013	23,502,177,014	1,467,822,986	24,970,000,000
Pembayaran Ke-11 / Payment 11	1 April 2013/April 1, 2013	23,407,751,319	1,562,248,681	24,970,000,000
Pembayaran Ke-12 / Payment 12	1 Juli 2013/July 1, 2013	23,412,322,847	1,557,677,153	24,970,000,000
Pembayaran Ke-13 / Payment 13	30 September 2013/September 30, 2013	23,454,254,792	1,515,745,208	24,970,000,000
Pembayaran Ke-14 / Payment 14	30 Desember 2013/December 30, 2013	23,575,226,875	1,394,773,125	24,970,000,000
Jumlah (Rp) / Total (Rp)		**330,168,436,446**	**19,108,563,554**	**349,580,000,000**

Kronologis Pelaksanaan Pembayaran Kupon Obligasi Berkelanjutan I Tahap I - 2013

Chronology of Coupon Payment of Continous Bonds I Phase I - 2013

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Seri / Series A		Seri / Series B		Seri / Series C		Jumlah (Rp) Total (Rp)
		Bunga (Rp) Interest (Rp)	Pajak (Rp) Taxes (Rp)	Bunga (Rp) Interest (Rp)	Pajak (Rp) Taxes (Rp)	Bunga (Rp) Interest (Rp)	Pajak (Rp) Taxes (Rp)	
Pembayaran Ke-1 / Payment 1	20 Mei 2013 / May 20, 2013	15,279,937,778	288,062,222	7,906,499,167	1,218,750,833	26,271,926,261	1,441,073,739	52,406,250,000
Pembayaran Ke-2 / Payment 2	19 Agustus 2013 / August 19, 2013	15,217,337,778	350,662,222	7,927,237,500	1,198,012,500	26,070,021,783	1,642,978,217	52,406,250,000
Pembayaran Ke-3 / Payment 3	19 November 2013 / November 19, 2013	15,153,887,111	414,112,889	7,716,787,500	1,408,462,500	25,911,359,000	1,801,641,000	52,406,250,000
Jumlah (Rp) / Total (Rp)		**45,651,162,667**	**1,052,837,333**	**23,550,524,167**	**3,825,225,833**	**78,253,307,044**	**4,885,692,956**	**157,218,750,000**

Peringkat

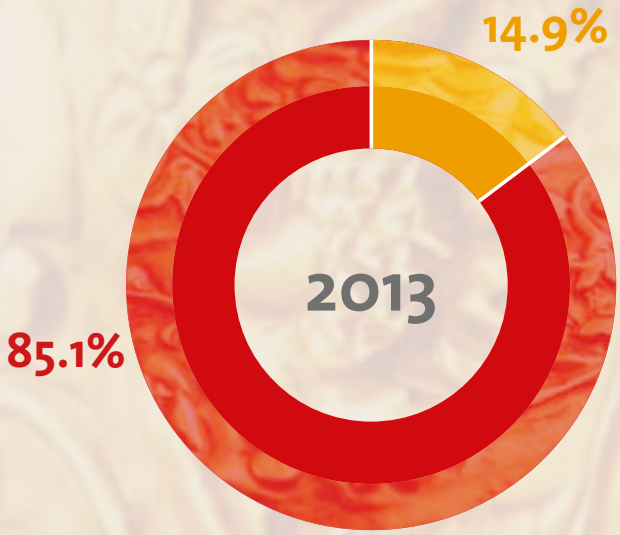
Ratings

Fitch Rating (as of 31 December 2013)	
Outlook	Stable
National - Long TerM	AAA (idn)
Foreign Currency, Long Term Rp	BBB
Foreign Currency, Short Term Rp	F3
Local Currency, Long Term Rp	A-
Individual Rating	C/D
Support Rating	2
Viability Rating	bb
Rupiah Subordinated Debt III/2010	AA (idn)
Continuous Public Offering of Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 With Fixed Interest Rate	AAA (idn)

Pefindo (as of 31 December 2013)	
Outlook	Stable
Corporate Rating	idAAA
Continuous Public Offering of Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 With Fixed Interest Rate	idAAA
Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013	idAAA

PROFIL PEMEGANG SAHAM PENGENDALI
Controlling Shareholders' Profile

Susunan Pemegang Saham
Shareholders' Composition



- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. (OOI)
- Pemegang Saham Lainnya (Kepemilikan Dibawah 5%)/ Other Shareholders (Ownership Interest Below 5%)

Profil Pemegang Saham Pokok: OCBC Bank

Sejak tahun 2005, OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. yang merupakan anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) telah menjadi pemegang saham mayoritas, dengan kepemilikan per akhir tahun 2013 sebesar 85,1%. Selanjutnya, OCBC Bank sebagai pemegang saham *ultimate* senantiasa memberikan dukungan penuh kepada Bank OCBC NISP.

OCBC Bank merupakan bank tertua di Singapura yang terbentuk pada tahun 1932 dari penggabungan tiga bank lokal, di mana bank yang tertua telah berdiri sejak tahun 1912. Saat ini OCBC Bank dikenal sebagai penyedia jasa keuangan kedua terbesar di Asia Tenggara berdasarkan jumlah aset, dengan total aset sebesar S$338 miliar pada tanggal 31 Desember 2013. OCBC tercatat pada SGX-ST, dan merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Singapura berdasarkan kapitalisasi pasar. Jumlah kapitalisasi pasar OCBC mencapai S$35 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan harga penutupan saham biasa perusahaan. OCBC Bank merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, memiliki peringkat Aa1 dari Moody's. Dan juga terpilih oleh Bloomberg Markets sebagai Bank Terkuat di Dunia pada tahun 2011 dan 2012, dan berada di posisi kedua pada tahun 2013.

Profile of Ultimate Shareholders: OCBC Bank

Since 2005, OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. as a subsidiary of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) has become the controlling shareholders, with ownership as at end of 2013 of 85.1%. Moreover, OCBC Bank as the ultimate shareholder constantly provides strong support to Bank OCBC NISP.

OCBC Bank is the longest established Singapore bank, formed in 1932 through the amalgamation of three local banks, the oldest of which was founded in 1912. It is the second largest financial services group in Southeast Asia by assets, with total assets of S$338 billion as of December 31, 2013. OCBC is listed on the SGX-ST, and is one of the largest listed companies in Singapore by market capitalization. Its market capitalization was approximately S$35 billion as of December 31, 2013, based on the closing price of its ordinary shares. OCBC Bank is one of the world's most highly-rated banks, with an Aa1 rating from Moody's. It is also ranked by Bloomberg Markets as the World's Strongest Bank in 2011 and 2012, and took second place in 2013.



OCBC Bank adalah grup perbankan yang menawarkan beragam jasa keuangan, termasuk pengumpulan dana pihak ketiga, pinjaman korporasi dan pribadi, pembiayaan *perdagangan internasional, investment banking, private banking*, tresuri, perantara perdagangan efek, asuransi, kartu kredit, *cash management*, *asset management* dan jasa keuangan serta layanan terkait lainnya. OCBC Bank mempekerjakan lebih dari 25.000 karyawan secara global, dan memiliki operasional di 17 negara dan kawasan, termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Taiwan, Thailand, Brunei, Korea Selatan, Jepang, Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. Pasar utama grup OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia, dan China. Pada 31 Desember 2013, OCBC Bank telah memiliki jaringan global meliputi lebih dari 450 kantor cabang dan perwakilan, termasuk 58 cabang di Singapura, 41 cabang di Malaysia, 339 kantor di Indonesia, dan 16 kantor cabang dan cabang pembantu di sembilan kota di China.

Layanan keuangan lainnya dari OCBC Bank, seperti asuransi, *private banking, asset management dan perantara* perdagangan efek, dilakukan melalui anak perusahaan. Great Eastern Holdings Limited, yang dimiliki sahamnya sebesar 87,2%, tercatat di SGX-ST dan merupakan perusahaan asuransi jiwa tertua dan terdepan di Singapura dan Malaysia. Anak perusahaan Great Eastern Holdings di bidang *asset management*, Lion Global Investors, adalah salah satu perusahaan *asset management* terbesar di Asia Tenggara pada 31 Desember 2013. Di bulan Januari 2010, OCBC Bank mengakuisisi ING Asia Private Bank Limited ("IAPB"), yang kemudian digabungkan ke dalam bisnis *private banking* OCBC Bank, dan selanjutnya operasional hasil *merger* tersebut dinamakan Bank of Singapore. Bank of Singapore memiliki total dana kelolaan sebesar US$46 miliar pada 31 Desember 2013.

OCBC Bank is a universal banking group offering a comprehensive range of financial services, including deposit-taking, corporate, enterprise and personal lending, international trade financing, investment banking, private banking, treasury, stockbroking, insurance, credit cards, cash management, asset management and other financial and related services. It employs more than 25,000 staff globally. OCBC Bank has banking operations in 17 countries and territories including Singapore, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong SAR, Taiwan, Thailand, Brunei, South Korea, Japan, Australia, the United Kingdom, and the United States. OCBC Bank's key markets are Singapore, Malaysia, Indonesia, and Greater China. As of December 31, 2013, OCBC Bank had a global network of over 450 branches and representative offices, including 58 branches in Singapore, 41 branches in Malaysia, 339 offices in Indonesia, and 16 branches and sub-branches across nine cities in China.

OCBC Bank's other financial services, such as insurance, private banking, asset management and stockbroking, are conducted mainly through its subsidiaries. Its 87.2%-owned insurance subsidiary, Great Eastern Holdings Limited, which is listed on the SGX-ST, is the oldest and most established life insurance group in Singapore and Malaysia. Great Eastern Holdings' asset management subsidiary, Lion Global Investors, is one of the largest asset management companies in Southeast Asia as of December 31, 2013. In January 2010, OCBC Bank completed the acquisition of ING Asia Private Bank Limited ("IAPB"), which was combined with OCBC Bank's private banking operations, and the merged business was rebranded as Bank of Singapore. Bank of Singapore had assets under management of US$46 billion as of December 31, 2013.

Dukungan bagi Bank OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam mengembangkan produk-produknya dan membagi pengalaman di berbagai bidang, termasuk manajemen produk, pemasaran, *branding*, *channel delivery*, manajemen risiko, audit, teknologi informasi serta *platform* dan proses operasional.

Banyak kemajuan penting yang telah diraih selama ini berkat kolaborasi erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk ATM bersama di Singapura dan Indonesia; peluncuran versi lokal dari layanan *platform cash management* unggulan OCBC Bank yaitu Velocity@ ocbc oleh Bank OCBC NISP; penawaran berbagai pilihan produk dan layanan syariah di Indonesia dengan dukungan dari OCBC Bank Al-Amin Malaysia; peluncuran *platform* layanan *wealth management* untuk konsumen yang lengkap, termasuk pendistribusian produk Great Eastern Life melalui kantor Bank OCBC NISP; peluncuran layanan *Premier Banking* dan bisnis kartu kredit; serta adaptasi model bisnis OCBC Bank yang sukses di segmen usaha kecil dengan penekanan pada proses yang efisien serta produk dan layanan yang sederhana, cepat dan memudahkan nasabah. Dalam rangka membangun budaya *service excellence*, OCBC Bank juga telah meluncurkan program *customer engagement* dan pelatihan berkualitas bagi staf Bank OCBC NISP. Sejumlah karyawan Bank OCBC NISP juga telah mendapat manfaat dari program *staff attachment* di OCBC Bank. OCBC Bank juga memberikan dukungan dan pengarahan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (Samuel Tsien - CEO dan Lai Teck Poh - Direktur) dan di Direksi Bank OCBC NISP (Na Wu Beng - EVP).

Support for Bank OCBC NISP

OCBC Bank continues to support Bank OCBC NISP in broadening its product suite and by sharing of expertise in all fronts, including such areas as product management, marketing, branding, channel delivery, risk management, audit, information technology and operational platforms and processes.

Several milestones have been achieved over the years through the close collaboration between OCBC Bank and Bank OCBC NISP, including: a joint ATM link-up in Singapore and Indonesia; the launch of a local version of OCBC Bank's award winning Velocity@ocbc cash management platform at Bank OCBC NISP; offering sharia-compliant products and services in Indonesia with support from OCBC Bank Al-Amin Malaysia; roll-out of a comprehensive consumer wealth management platform, including distribution of Great Eastern Life products through Bank OCBC NISP's office network; launch of Premier Banking services and credit card products; and adoption of OCBC Bank's successful business model for small emerging enterprises with an emphasis on efficient processes and simple, quick and convenient products and services. To help nurture a service excellence culture, OCBC Bank has also rolled out its customer engagement and quality training programs to Bank OCBC NISP staff. Various staff of Bank OCBC NISP have also benefited from the staff attachment program at OCBC Bank. OCBC Bank also lends support and guidance through its representation on Bank OCBC NISP's Board of Commissioners (Samuel Tsien - CEO and Lai Teck Poh - Director) and on the Board of Directors (Na Wu Beng - EVP).

SAMBUTAN CEO OCBC BANK
Message from OCBC Bank's CEO



Samuel Nag Tsien
CEO OCBC Bank - Singapura
CEO OCBC Bank - Singapore

Bank OCBC NISP kembali membukukan rekor pencapaian pada tahun 2013. Hal ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya dukungan yang kuat dan loyalitas dari para nasabah, pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen dan para karyawan. Kami bangga akan pencapaian-pencapaian Bank OCBC NISP dan kontribusinya kepada OCBC Grup.

Bank OCBC NISP delivered another consecutive year of record performance in 2013. This could not have been accomplished without the strong and loyal support from the Bank's customers, shareholders, members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Management and all employees. We are proud of Bank OCBC NISP's achievements and its contributions to the OCBC Group.

Pemegang saham yang terhormat,

Pencapaian Bank OCBC NISP di tahun 2013 didukung oleh kinerja yang kuat, pertumbuhan kredit yang sehat, dan kualitas aset yang baik. Praktek manajemen yang baik dalam sisi permodalan, likuiditas, dan pembiayaan tercermin dari peringkat kredit AAA dari Fitch Ratings dan Pefindo, yang merupakan salah satu yang tertinggi di dalam negeri. Bank juga telah menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan reputasinya sebagai organisasi yang dikelola dengan baik. Pada saat yang bersamaan, Bank OCBC NISP juga terus mendukung komunitas melalui program-program tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada tahun 2013 kami melanjutkan kolaborasi dengan Bank OCBC NISP untuk memperkuat sinergi di dalam OCBC Grup. Termasuk bekerja sama untuk menambah produk Bank OCBC NISP dan membagi keahlian di berbagai bidang, termasuk perbankan ritel dan korporat, *wealth management*, *marketing*, *branding*, audit, manajemen risiko, teknologi informasi dan operasional. Kami yakin bahwa inisiatif-inisiatif ini akan berlanjut dan memberikan nasabah suatu pengalaman yang istimewa, dan membedakan kami dari pesaing.

Dalam kesempatan ini, saya akan memaparkan kinerja keuangan OCBC Grup selama tahun 2013. Grup berhasil membukukan kinerja yang baik dikarenakan momentum yang kuat di dalam bisnis-bisnis yang terkait nasabah. Kami terus mempertahankan neraca dalam posisi yang kuat, seperti terlihat dari basis pendanaan yang berkelanjutan dan posisi permodalan yang kuat untuk mendukung operasional, memanfaatkan peluang usaha, dan memastikan kepatuhan sesuai dengan peraturan permodalan dari regulator.

Dengan bangga kami melaporkan bahwa kami berhasil menjalankan strategi sesuai dengan yang telah direncanakan. Kami secara perlahan terus memperkuat keberadaan OCBC di pasar utama di Singapura, Indonesia, Malaysia, dan Cina, di mana kami berhasil membangun jaringan yang terintegrasi dan terdiversifikasi. Berkat hal tersebut, kami berada dalam posisi ideal untuk memenuhi kebutuhan keuangan dari nasabah dan membantu mereka memanfaatkan pertumbuhan arus perdagangan, modal, dan kekayaan di Asia, dan antara Asia dengan dunia.

Memasuki 2014, kami memiliki posisi finansial dan basis nasabah yang kuat di pasar yang kami pilih. Kami akan terus bertumbuh dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, memaksimalkan sumber daya, bekerja sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, dan terus melanjutkan investasi dalam membangun jaringan dan kemampuan kami.

Dear respected shareholders,

Bank OCBC NISP's performance in 2013 was underscored by solid results, healthy loan growth and sound asset quality. Its prudent capital, liquidity and funding management practices are reflected by its AAA credit ratings from Fitch Ratings and Perfindo, which are among the highest within the country. It has also demonstrated robust corporate governance which has further enhanced its reputation as a well-run organisation. At the same time, Bank OCBC NISP has continued its steadfast support of the community through its many corporate social responsibility programs.

In 2013 we continued our close collaboration with Bank OCBC NISP to harness synergies across the OCBC Group. This included working closely to enhance Bank OCBC NISP's product offering and sharing of expertise across many areas, such as retail and corporate banking, wealth management, marketing, branding, audit, risk management, information technology and operations. We are confident that these on-going initiatives will deliver a superior customer experience and further differentiate us from our competitors.

Let me take this opportunity to briefly share OCBC Group's full year 2013 financial performance. The Group achieved a resilient set of results underpinned by strong momentum across our customer-related businesses. We continued to maintain a strong balance sheet as reflected by a sustainable funding base and a solid capital position to support our operations, pursue business opportunities, and ensure full compliance with regulatory capital requirements.

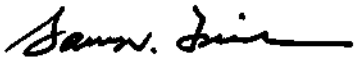
I am pleased to also report that we are executing our well-defined strategy according to plan. We have been steadily deepening OCBC's presence in our key markets of Singapore, Indonesia, Malaysia and Greater China where we have developed a well-diversified and integrated network. We are therefore well-placed to meet our customers' financial needs and help them participate in the growth of trade, capital and wealth flows within Asia, and between Asia and the world.

We enter 2014 with a strong financial position and an established customer franchise in our chosen markets. We will continue to grow prudently, make the best use of our resources, work comfortably within regulatory obligations and continue to invest in building our network and capabilities.

Akhir kata, izinkan saya untuk menyampaikan selamat kepada Bank OCBC NISP atas prestasi-prestasi yang diraih pada tahun 2013. Saya berterima kasih kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan para karyawan untuk dedikasi dan kontribusinya. Pada kesempatan ini, saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para pemegang saham dan nasabah Bank OCBC NISP untuk dukungan yang tiada hentinya.

In closing, please allow me to once again extend my congratulations to Bank OCBC NISP for its achievements in 2013. I wish to acknowledge and thank members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, management and all employees for their dedication and contributions. In addition, I would like to express my gratitude to Bank OCBC NISP's shareholders and customers for their unwavering support.

Salam Hangat,
Warmest Regards,



Samuel Nag Tsien
CEO OCBC Bank - Singapura
CEO OCBC Bank - Singapore



Strategi 2013-2014

Bank OCBC NISP berhasil meminimalisir dampak negatif gejolak makro ekonomi yang terjadi sekaligus membukukan kinerja positif tahun 2013, antara lain berkat fokus kami pada praktik-praktik perbankan yang sehat dan strategi jangka panjang yang tepat secara konsisten:

(i) Fokus pada pertumbuhan aset yang sehat dari segmen *Business Banking* dan *Consumer Banking*.
Pertumbuhan kredit tersebut tetap difokuskan pada sektor UMKM dan *Consumer Banking*. Bank OCBC NISP akan tetap menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rasio *Non Performing Loan* ditargetkan tidak melebihi 5%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

(ii) Meningkatkan kontribusi dana murah (*Low cost funding*) dan memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Pertumbuhan dana tersebut akan lebih difokuskan pada peningkatan kontribusi Tabungan dan Giro (*Low cost funding*) dengan mengembangkan beragam fitur dari produk inovatif yang diperuntukan bagi segmen pasar yang berbeda-beda. Disamping itu, untuk memperkuat pendanaan jangka menengah dan panjang, Bank OCBC NISP akan melakukan *Rights issue* dan mempertimbangkan mencari pinjaman jangka menengah dan/atau jangka panjang.

(iii) Meningkatkan produktivitas dan efisiensi
Memperbaiki rasio *Cost-to-Income* secara bertahap dilakukan disamping meningkatkan produktivitas. Langkah-langkah meningkatkan pendapatan bunga juga akan diiringi dengan menentukan *pricing* yang optimal dan meningkatkan kontribusi *fee based income*. Efisiensi biaya operasional juga akan terus dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM, mengeksekusi *process improvement* dan meningkatkan *Economies of scale* dari setiap pengeluaran biaya.

(iv) Mengembangkan organisasi untuk menjadi "*Employer of choice*".

Bank OCBC NISP managed to minimize the negative impact of macroeconomic movement and able to book positive performance in 2013, among others due to our focus on healthy banking practices and being consistent with the accurate long-term strategies

(i) Focusing on healthy assets growth from the Business Banking and Consumer Banking segments.
The lending growth is focused on the SME and Consumer Banking sectors. Bank OCBC NISP continues maintaining credit disbursement based on the prudential principles with a non-performing loan ratio of less than 5%, as required by Bank Indonesia.

(ii) Increasing contributions of low cost funding and strengthening the structure of long-term funding.
The funding growth is focused on increased contributions of savings and current accounts (low cost funding) by developing various features from innovative products aimed to different market segments. In addition, to strengthen medium and long-term funding, Bank OCBC NISP held rights issue and considering medium- and/or long-term borrowings.

(iii) Increasing productivity and efficiency.
Improving cost-to-income ratio gradually as well as increasing productivity. The initiatives to increase interest income are followed by setting optimal pricing and increased contributions of fee based income. Operational cost efficiency will continue be done by optimizing performance of branch network and ATM, executing process improvement and increasing economies of scoexpenditure item.

(iv) Developing organization to become "Employer of choice".

Meningkatkan *employee engagement* melalui *talent management program*, menerapkan *performance management* yang lebih efektif, *training roadmap*, dan *leadership development* yang diharapkan dapat menumbuhkan pemimpin-pemimpin bank masa depan yang berintegritas dan kompeten di bidangnya masing-masing.

(v) Membuka peluang pertumbuhan inorganik yang memberikan sinergi.
Untuk mempercepat pertumbuhan aset yang menguntungkan, Bank OCBC NISP juga membuka peluang untuk melakukan pengembangan bisnis melalui pertumbuhan inorganik.

(vi) Menciptakan sinergi yang bernilai tambah dengan perusahaan induk.
Bank OCBC NISP senantiasa mengeksplorasi segala kemungkinan sinergi bisnis, teknologi dan operasional untuk mempercepat pertumbuhan bisnis termasuk mengoptimalkan kerjasama yang bernilai tambah dengan OCBC Group.

vii) Memperkuat budaya korporasi Bank OCBC NISP
Secara berkelanjutan Bank OCBC NISP akan memperkuat budaya kerja perusahaan melalui *corporate values* yang berdasarkan nilai-nilai utama dan *performance based culture* yang merupakan pondasi strategis untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Inisiatif di tahun 2014

Bank OCBC NISP akan terus fokus untuk mencapai target-target di tahun 2014 dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas yang dimiliki. Beberapa prioritas strategi yang ditetapkan adalah:

1. Fokus pada peningkatan pendapatan *portfolio* dari *Business Banking*, *Consumer Banking* dan Tresuri.
2. Fokus pada peningkatan Giro dan Tabungan secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
4. Meningkatkan produktivitas jaringan kantor cabang sebagai saluran penjualan dan layanan perbankan.
5. Mengembangkan kerangka manajemen risiko secara berkesinambungan guna menciptakan sinergi yang harmonis.
6. Mendorong inisiatif-inisiatif upaya perbaikan secara kontinu untuk mencapai *Operational excellence*.
7. Memperkuat budaya korporasi Bank OCBC NISP (ONe PIC).
8. Menyelaraskan organisasi untuk menjadi lebih fokus kepada kebutuhan *customer* (*Customer Focus Organization*).

Increase employee engagement through talent management program, implement a more effective performance management, training road map, and leadership development to groom future bank leaders with integrity and competent in their sectors.

(v) Opening opportunity for synergitic inorganic growth.
To accelerate profitable the asset growth, Bank OCBC NISP is opened for opportunity to develop business through inorganic growth.

(vi) Creating added-value synergy with the parent company Bank OCBC NISP continue exploring opportunities to synergize business, technology and operations to accelerate business growth including to optimize value added cooperation with OCBC Group.

(vii) Strengthening Bank OCBC NISP corporate culture
Bank OCBC NISP sustainably strengthened the company's working culture through corporate values resting on the core values and performance based culture as strategic foundation for the company's long-term growth.

Initiatives in 2014

Bank OCBC NISP will continue to focus on meeting targets set for 2014, with due consideration to the development on external factors and internal capabilities. The strategy set priorities are:

1. Focus on increasing portfolio revenue from Business Banking, Consumer Banking and Treasury.
2. Focus on the sustainable increase in current accounts and savings.
3. Improve productivity and efficiency.
4. Increase productivity of branch network as the sales distribution and service channels.
5. Developing the framework of risk management continuously so as to create harmonious sinergy.
6. Support initiatives for continuous improvement to reach operational excellence.
7. Strengthen Bank OCBC NISP corporate culture (ONe PIC).
8. Aligning the organization to become a customer focus organization.

LAPORAN PRESIDEN KOMISARIS

The Chairman's Report



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Bank OCBC NISP menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan mengintegrasikan pencapaian kinerja keuangan dan pengelolaan risiko yang sehat serta tanggung jawab lingkungan sosial guna memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

Bank OCBC NISP performs a responsible business practice by integrating financial performance achievements and healthy risk management as well as social and environment responsibility which benefit all stakeholders.

Pemegang saham yang terhormat,

Ketidakpastian kondisi perekonomian global sepanjang tahun 2013 menghadapkan perekonomian Indonesia pada sejumlah tantangan yang tidak ringan akibat pelemahan nilai tukar rupiah, kenaikan inflasi dan suku bunga yang berdampak pada tingkat produksi dalam negeri, perdagangan ekspor-impor dan daya beli konsumen domestik.

Khusus untuk sektor perbankan yang menghadapi dua tantangan yang tidak kalah berat. Pertama, yaitu kondisi likuiditas menjadi semakin ketat akibat arah pembalikan dana ke negara-negara maju yang ekonominya membaik sehingga meningkatkan persaingan perolehan dana pihak ketiga di antara bank-bank di Indonesia. Tantangan kedua adalah tren perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga ada kecenderungan potensi risiko kredit bermasalah dan risiko pasar yang ikut meningkat, termasuk masalah defisit transaksi berjalan. Hal-hal tersebut sekaligus mendorong bank-bank untuk mulai mengurangi ekspansi kredit guna menjaga stabilitas likuiditas dan kualitas aset masing-masing bank.

Kinerja Manajemen

Di tengah ketidakpastian perkembangan ekonomi, Direksi Bank OCBC NISP mengambil langkah-langkah proaktif dalam menyikapi semua tantangan sepanjang tahun 2013. Rencana kerja dan implementasi strategi bank dijalankan dengan prinsip kehati-hatian, termasuk setiap pemanfaatan peluang senantiasa disertai perhitungan risiko yang berimbang.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencapai kinerja baik pada tahun 2013, yang tercermin dari keberhasilan Bank OCBC NISP meningkatkan profitabilitas sekaligus menjaga kualitas aset dan memperkuat permodalan guna mendukung pertumbuhan bisnis bank di tahun-tahun mendatang.

Bank OCBC NISP berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 1,14 triliun pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 24,9% dibandingkan Rp 915 miliar pada tahun 2012 dan mencapai target yang ditetapkan. Rasio ROA juga tercatat naik menjadi 1,81% pada tahun 2013 dari 1,79% pada tahun 2012. Sedangkan rasio ROE turun menjadi 11,87% pada tahun 2013 dari 12,22% pada tahun sebelumnya, hal ini lebih dikarenakan peningkatan modal *Tier*-1 berupa *Rights Issue* yang dilaksanakan pada triwulan keempat tahun 2013.

Dear respected shareholders,

Global economic uncertainties throughout 2013 constrained Indonesia's economy with difficult challenges due to the depreciation in rupiah exchange rate, the increase in inflation and interest rates that affected production level domestically, export-import transactions and purchasing power of consumers domestically.

The banking sector in particular, addressed two significant challenges. Firstly, liquidity was becoming tighter due to the reversal of funds to developed countries whose economies improved, which increased competitive pressure among banks in Indonesia for third party funds. The second challenge was the Indonesia's economic slowdown which led to the upward trend of non-performing loans and market risk, including the current account deficit issue. Both of these challenges combined pushed banks to start curtailing credit expansion in order to maintain the stability of liquidity and assets quality of each respective bank.

Management Performance

Amidst the uncertainty in economic development, Bank OCBC NISP's Board of Directors took proactive measures to cope with all challenges throughout 2013. The Bank's working plan and strategy were implemented adhering to the principles of prudence; including making balanced and calculated risk for every opportunity taken.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors for the efforts they carried out in securing solid performance in 2013, as reflected by Bank OCBC NISP's success in increasing profitability as well as maintaining assets quality and strengthening capital to support the Bank's business growth in the coming years.

Bank OCBC NISP managed to meet the target to generate net profit of Rp 1.14 trillion in 2013, an increase of 24.9% from Rp 915 billion booked in 2012. The ROA ratio also recorded an increase to 1.81% in 2013 from 1.79% in 2012. While the ROE ratio declined to 11.87% in 2013 from 12.22% recorded in the previous year, due mainly to the increase in Tier-1 capital in the form of Rights Issue carried out in the fourth quarter of 2013.

Pertumbuhan kredit tersebut yang senantiasa diiringi prinsip kehati-hatian tercermin dari kualitas kredit yang dikelola dengan baik. Rasio kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loan*/ NPL) sebesar 0,7% atau turun dibandingkan dengan akhir tahun 2012 sebesar 0,9%. Pencapaian ini tidak terlepas dari upaya melakukan pemantauan kredit secara reguler melalui Komite Kebijakan Kredit, Komite Manajemen Risiko, serta penyempurnaan kebijakan di bidang perkreditan.

The credit growth, which is continually and firmly steered with prudential principles, reflected in credit quality that has been managed appropriately. The ratio of gross non-performing loans was at 0.7% or declined from 0.9% recorded at the end of 2012. This achievement was the result of regular credit monitoring through the Credit Policy Committee, the Risk Management Committee, as well as improvement in policy related to credit.

Di sisi kecukupan modal, rasio CAR yang mencapai 19,3% pada akhir tahun 2013, hal ini menunjukan tingkat modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bank di tahun-tahun mendatang. Pada tahun 2013, total ekuitas mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 50,8% mencapai Rp 13,5 triliun dibandingkan total ekuitas pada periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 9,0 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Pre-emptive Rights Issue*) VII sebesar Rp 3,5 triliun pada bulan November 2013.

On capital adequacy, CAR ratio reached 19.3% at the end of 2013, indicating a strong capital level in supporting the Bank's growth in the coming years. In 2013, total equity experienced a significant growth of 50.8% reaching Rp 13.5 trillion compared to the total equity in the same period of last year at Rp 9.0 trillion. This improvement was mainly due to and driven by the Pre-emptive Rights Issue VII valued at Rp 3.5 trillion carried out in November 2013.

Aktivitas Dewan Komisaris dan Fungsi Komite

Selama tahun 2013, komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya dengan sangat baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memantau serta mengawasi perkembangan Bank OCBC NISP termasuk kinerja Direksi, antara lain memastikan kepatuhan di setiap tingkatan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta penerapan pelaksanaan Good Corporate Governance, dan lain-lain.

Komite Audit telah melakukan peninjauan dan pemantauan yang efektif menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan. Diantaranya meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, melakukan *review* dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, membahas kecukupan pengendalian intern, terselenggaranya praktik tata kelola perusahaan yang sehat.

Komite Pemantau Risiko telah berkontribusi melakukan pemantauan atas terselenggaranya manajemen risiko yang independen dalam identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta melakukan review atas kebijakan manajemen risiko yang mendukung implementasi sistem manajemen risiko yang efektif.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan kontribusi penting dalam terselenggaranya evaluasi dan seleksi sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas sesuai kebutuhan Bank, serta terselenggaranya sistem remunerasi yang transparan dan berbasis kinerja.

Activities of the Board of Commissioners and Functions of the Committees

Throughout 2013, the committees responsible to the Board of Commissioners have performed their functions exceptionally. The Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee have monitored as well as supervised the development of Bank OCBC NISP as well as performance of the Directors, among others, by ensuring compliance in every level of organization to existing regulations as well as implementation in Good Corporate Governance, and so on.

The Audit Committee has made effective review and monitoring related to the areas of transparency, accountability and compliance. Among others the Audit Committee ensured the implementation of financial report process according to the accepted accounting principles, conducted reviews and evaluate to ensure an independent and objective internal and external audit process, discuss the sufficiency of internal control, and a good corporate governance practice.

The Risk Monitoring Committee has made significant contributions for an independent risk management in integrating risk identification, measurement and control, as well as conducting reviews on risk management policy that support the implementation of an effective risk management system.

The Nomination and Remuneration Committee has made significant contributions in the evaluation and selection of human capital with capabilities that best fit the Bank's needs, as well as making a transparent and performance-based remuneration system.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG), Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi aktif dalam memantau dan mengawasi perkembangan Bank OCBC NISP. Pemantauan terhadap GCG dilakukan secara menyeluruh dan strategis, dimana setiap komite memberikan banyak masukan bagi peningkatan kualitas Bank OCBC NISP sesuai lingkupnya masing-masing. Bidang utama yang menjadi fokus komite-komite meliputi audit internal dan eksternal, manajemen risiko, pelaporan keuangan dan transparansi, pengelolaan sumber daya manusia dan praktik GCG yang sehat.

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi setiap triwulan. Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank pada Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Disamping itu, Dewan Komisaris juga melakukan rapat bulanan dengan topik yang relevan sehubungan pencapaian rencana kerja atau perihal penting lainnya. Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi terkini di lapangan, Dewan Komisaris bahkan melakukan beberapa kunjungan observasi langsung ke kantor-kantor cabang dan berdiskusi langsung dengan karyawan dan nasabah-nasabah Bank OCBC NISP.

Sehubungan dengan kewajiban Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Base Bank Rating*/ RBBR) mencakup penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG), Bank telah melakukan penilaian sendiri terhadap penerapan GCG untuk periode Januari-Juni 2013 dan periode Juli-Desember 2013 yang disesuaikan dengan SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Untuk posisi 31 Desember 2013, *self-assessment* masing-masing aspek tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko memiliki peringkat komposit 2, mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat.

Sebagai pengakuan dari implementasi praktik-praktik GCG terbaik, Bank OCBC NISP dianugerahi beberapa penghargaan terkait GCG pada tahun 2013 diantaranya:

- "Perusahaan Sangat Terpercaya" pada *Good Corporate Governance Award* berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang digelar oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
- "*Corporate Governance Award* 2013" untuk kategori *Best Role of Stakeholders* dari Indonesian Institute for Corporate Directorship.
- *Gold Award* untuk *Annual Report* dari League of American Communication Professional (LACP), Amerika Serikat.

Good Corporate Governance

In the implementation of Good Corporate Governance (GCG), the Board of Commissioners supported by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee have been active in monitoring and supervising Bank OCBC NISP's development. Monitoring on GCG was implemented thoroughly and strategically, in which every committee provided many inputs based on their respective area of expertise to ensure quality of Bank OCBC NISP improved. The committees main focus covers internal and external audit, risk management, financial report and transparency, human capital management and healthy GCG practice.

The Board of Commissioners' supervision to the performance and responsibility of Directors was conducted based on the prevailing regulations through the Board of Commissioners' meeting with the Director set on quarterly basis. In such joint meetings, the Commissioners direct, monitor and evaluate implementation of the Bank's strategic policy. In addition, the Board of Commissioners also conducted monthly meeting discussing relevant topics related to performance and achievement against the working plan or other matters deem important. To obtain the most updated information on the condition in the field, the Board of Commissioners made observatory visits to branches and discussed directly with employees and customers of Bank OCBC NISP.

With reference to the Bank's obligation to prepare a self-assessment for its soundness level using Risk Base Bank Rating (RBBR) covering Good Corporate Governance (GCG) factors, the Bank prepared self assessment of the GCG implementation for the period of January-June 2013 and July-December 2013, in accordance with the SEBI No. 15/15/DPNP on April 29, 2013, on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. As of December 31, 2013, self-assessment covering each aspect of the Bank's soundness level based on risk is derived at rank composite 2, reflecting the Bank's conditions, in general, is in sound condition.

As a recognition for implementing best GCG practices, Bank OCBC NISP was awarded several GCG-related awards in 2013, such as:

- "Indonesia Most Trusted Company" in the Good Corporate Governance Award based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) held by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
- "Corporate Governance Award 2013" in the category of Best Role of Stakeholders from the Indonesian Institute for Corporate Directorship.
- Gold Award for Annual Report from the League of American Communication Professional (LACP), United States.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Memberi nilai dan makna pada kehidupan masyarakat adalah alasan utama keberadaan Bank OCBC NISP, artinya keberadaan Bank OCBC NISP bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, namun juga untuk menimbulkan dampak positif bagi pengembangan kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah operasi.

Kami senantiasa percaya bahwa keterlibatan Bank OCBC NISP mendukung peningkatan kesejahteraan jangka panjang komunitas di sekitar kantor dimanapun Bank OCBC NISP berada tidak terpengaruh oleh kondisi perekonomian saat ini.

Fokus kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2013 secara spesifik ditetapkan pada bidang pendidikan, sosial dan lingkungan, yang mana dalam setiap pelaksanaannya senantiasa melibatkan partisipasi dari seluruh karyawan secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan yang dilakukan Bank OCBC NISP dalam bidang pendidikan yaitu pemberian beasiswa, memberikan donasi buku-buku pelajaran sekolah, bantuan sarana dan prasarana sekolah, menyelenggarakan *workshop* untuk menyebarkan semangat kewirausahaan sekaligus memperkenalkan dunia perbankan, memberikan edukasi pengelolaan keuangan keluarga.

Untuk bidang sosial kemasyarakatan, Bank OCBC NISP aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang difokuskan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan meringankan beban masyarakat yang tertimpa musibah seperti memberikan bantuan pada korban banjir, memberikan bantuan pemeriksaan kesehatan gratis dan pemberian makanan bergizi serta melanjutkan bantuan bagi anak-anak penderita *Thallasaemia* yang telah dilakukan dalam 3 tahun terkakhir.

Sementara itu dalam bidang lingkungan hidup, Bank OCBC NISP bekerja sama dengan organisasi sosial melakukan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Keputusan Sehubungan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2013, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan memutuskan untuk mengangkat kembali Peter Eko Sutioso sebagai Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) serta Roy Athanas Karaoglan dan Kwan Chiew Choi sebagai Komisaris Independen, untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan tahun 2016. Kami percaya kontribusi mereka sebagai anggota Dewan Komisaris akan sangat berarti dalam mendorong pertumbuhan yang berkualitas di Bank OCBC NISP di tahun-tahun mendatang.

Corporate Social Responsibility

Giving values and meanings to the society are the very reasons of Bank OCBC NISP existence, which means that the presence of Bank OCBC NISP is solely not to seek profit, but also create positive impact in the development for an improved social and economy for communities living around the Bank's area of operations.

We strongly believe that in the long term, involvement of Bank OCBC NISP's to support for improved welfare for the communities living around offices wherever Bank OCBC NISP operates, should not be affected by the current economic conditions.

The focus of Corporate Social Responsibility (CSR) activities in 2013 was specifically designed to cover areas of education, social and environment, where every implementation is make to sustain and continually involve employees' participation.

The various activities carried out by Bank OCBC NISP in the area of education include: providing scholarships, donating school textbooks, providing infrastructure and facilities for schools, organizing workshops to foster entrepreneurial spirit as well as introducing banking and providing education on family financial planning.

In social area, Bank OCBC NISP is active in various social activities focused to help increase welfare of the surrounding communities and ease the burden of those who were victims of disaster such as giving aids for flood victims, providing free medical checkup, and distributing nutritious foods as well as providing continuing support to children with Thallasaemia which has been carried out for the past 3 years.

Meanwhile in environment, Bank OCBC NISP managed to cooperate with social organizations conducting many environmental preservation activities.

Decisions Related to the Composition of Board of Commissioners

The 2013 the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) made decisions to reappoint Peter Eko Sutioso as the Deputy Chairman (Independent Commissioner) as well as Roy Athanas Karaoglan and Kwan Chiew Choi as Independent Commissioners for the term until the Annual GMS closes in 2016. We trust that their contributions as members of the Board of Commissioners are important to support and ensure the quality growth of Bank OCBC NISP for the coming years.

Prospek Tahun 2014

Kami menyadari tahun 2014 akan menjadi tahun yang lebih menantang dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa faktor ekternal dan internal seperti ketidakpastian global masih jauh dari selesai, rencana penghapusan stimulus The Fed (Bank Sentral AS) dan ancaman pembalikan arus modal, pertumbuhan ekonomi di negara-negara *emerging markets*, potensi menaikkan suku bunga US Dollar defisit transaksi berjalan. Indonesia juga memasuki periode Pemilihan Umum (Pemilu), yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perekonomian dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014 diperkirakan berkisar 5,8% - 6,2% dengan tingkat inflasi ke 4,5% +/-1,0% persen tahun 2014 sebagaimana asumsi Bank Indonesia (BI) dan pemerintah. Walaupun Konsumsi rumah tangga akan sedikit meningkat sehubungan Pemilu, namun investasi sebagai sumber pertumbuhan terbesar kedua, akan turun sejalan kebijakan pengetatan likuiditas saat transaksi perdagangan defisit.

Pada sektor perbankan, perlambatan pertumbuhan kredit juga sudah mulai dirasakan. Bahkan proyeksi BI tentang pertumbuhan kredit pada tahun 2014 sebesar 15,3-16,6% atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit tahun 2013 sebesar 21,6%. Disamping itu perlu diwaspadai juga risiko likuiditas yang didorong oleh persaingan bank-bank dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK). Bahkan untuk mempertahankan pangsa pasar DPK, bank-bank telah meningkatkan suku bunga deposito yang pada akhirnya berpotensi mengancam kinerja perbankan sendiri.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, kami kembali menekankan kepada Direksi untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kecermatan mengatisipasi setiap dinamika di lapangan sebagai elemen penting dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Berbekal pengalaman menghadapi krisis sebelumnya dan kapabilitas yang dimiliki, kami mendorong seluruh karyawan Bank OCBC NISP untuk terus bekerja keras membantu nasabah meminimalkan dampak penurunan kinerja ekonomi di tahun 2014. Kami memastikan Bank OCBC NISP senantiasa memegang teguh komitmen untuk menjadi '*Your Partner for Life*' bagi seluruh *stakeholder* di setiap naik-turun gelombang siklus ekonomi, sehingga hubungan yang telah terjalin baik selama ini dapat terus memberi manfaat dalam jangka panjang.

Prospect in 2014

We recognized that 2014 is poised to be a more challenging year in comparison with the previous year. Several external and internal factors, such as global uncertainties which are far from being resolved, a plan to scrap stimulus from The Fed (US Central Bank) and the threat of capital flow reversal, economic growth in emerging markets, the potential to raise US Dollar interest rates, the current account deficit, Indonesia entering the General Election period, all of which are expected to either directly or indirectly affect the performance of domestic economy.

Indonesia's economic growth in 2014 is predicted to be in the range between 5.8%-6.2% with an inflation rate of 4.5% +/- 1.0% in 2014 as indicated by Bank Indonesia and the government. Despite household consumption is expected to increase slightly due to the General Election, investment as the second largest source of growth is projected to decline in line with the policy to tighten liquidity when the trade balance suffers deficit.

In the banking sector, credit growth has signal to decelerate. Even BI projects credit growth in 2014 to be around 15.3%-16.6% or lower than credit growth set for 2013 at 21.6%. In addition, there is also liquidity risk spurred by the increased competition between banks to attract third party funds. Moreover, to protect market share of third party funds, banks have increased deposit rates which eventually carries the potential of impacting the performance of the banking sector itself.

Accordingly, given such development, we again emphasized the Board of Directors to uphold prudential principles and to be alert and thorough in anticipating every dynamic in the market as important elements in decision making and action taking. Armed with the experience in addressing previous crisis and capabilities, we encourage all Bank OCBC NISP employees to continue working tirelessly to accompany and help customers in minimizing the impact due to economic slowdown expected in 2014. We ensure Bank OCBC NISP shall remain true to its commitment to become "Your Partner for Life" to all stakeholders in every movement of the economic cycle, upward as well as downward, so to ensure the relationship, which has been nurtured all this time, provide mutual benefit in the long term.

Apresiasi

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan dan kepercayaan dari nasabah, pemegang saham, segenap karyawan yang berdedikasi, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang memungkinkan Bank OCBC NISP untuk terus berkembang dan meningkatkan nilainya dari waktu ke waktu.

Dengan penuh hormat,
Sincerely Yours,



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman

Appreciation

As a closure, we express our sincere gratitude for the support and trust of customers, stakeholders, all dedicated employees, Bank Indonesia and the Financial Services Authority, all of whom allow Bank OCBC NISP to continually develop and increase its values from time to time.

LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR

The President Director's Report



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Implementasi strategi untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan yang disertai penerapan budaya *Good Corporate Governance* yang konsisten berhasil mengatasi berbagai tantangan sekaligus mendorong kinerja positif Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2013.

Implementing strategies to achieve sustainable business growth and consistently applying Good Corporate Governance culture enable Bank OCBC NISP to overcome challenges and generate positive performance throughout 2013.

Pemegang saham yang terhormat,

Sepanjang tahun 2013, perekonomian dunia masih diliputi dengan ketidakpastian dimana semakin dirasakan dampaknya ke seluruh negara-negara di dunia, termasuk perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara *emerging markets*, terutama China dan India sebagai lokomotif penggerak ekonomi Asia. Di Indonesia, imbas perlambatan ekonomi global juga mulai terasa. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 6% dalam periode 3 tahun terakhir, perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat di tahun 2013. Perkembangan tersebut tercermin dari penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya mencapai 5,8% pada tahun 2013 atau lebih rendah dari tahun 2012 yang tercatat sebesar 6,2%.

Sementara itu, meningkatnya defisit transaksi berjalan karena terbatasnya pertumbuhan ekspor riil serta rencana *tapering* oleh Bank Sentral Amerika yang menyebabkan potensi arus modal keluar cukup besar, relatif memberikan tekanan yang besar pada nilai tukar Rupiah. Sampai dengan akhir tahun 2013, nilai Rupiah telah terdepresiasi sebesar 25% menjadi Rp 12.087 per dollar Amerika dibandingkan Rp 9.646 per dollar Amerika pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, walaupun dampak kenaikan harga BBM bersubsidi relatif berangsur-angsur mereda, tingkat inflasi pada akhir 2013 sebesar 8,4% masih jauh lebih tinggi dibandingkan 4,3% pada akhir tahun 2012.

Tingginya defisit transaksi berjalan dan inflasi akhirnya mendorong Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan BI *Rate* secara bertahap sampai mencapai 175 bps menjadi 7,50% pada akhir tahun 2013 dari 5,75% pada akhir tahun 2012. Langkah proaktif tersebut dilakukan guna mengendalikan tekanan inflasi, memelihara kestabilan makro ekonomi dan sistem keuangan, serta memastikan berlangsungnya penyesuaian defisit transaksi berjalan pada tingkat yang berkelanjutan.

Langkah Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga acuannya pada akhirnya memicu kenaikan suku bunga simpanan dan mendorong perbankan untuk menyesuaikan suku bunga kredit secara bertahap. Konsekuensi kenaikan suku bunga kredit tersebut mendorong adanya penurunan permintaan kredit domestik. Beberapa bank bahkan memilih untuk mengurangi marjin untuk mempertahankan pangsa pasar kredit masing-masing.

Kendati demikian secara umum stabilitas sistem keuangan relatif masih terjaga dengan dukungan kinerja yang tetap solid berkat praktik tata kelola dan manajemen risiko perbankan yang semakin baik. Hal ini tercermin pada rasio tingkat pengembalian aset (ROA) dan modal (ROE) Perbankan Indonesia sebesar 3,1% dan 19,0%. Penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga masing-

Dear respected shareholders,

Throughout 2013, the global economy was plagued with uncertainties which impacted all countries globally, including the slowdown in emerging markets economies, particularly China and India as the locomotives of Asia's economy. The impact of global economic slowdown was also affecting Indonesia. After achieving an average growth rate of 6% in the past 3 years, the Indonesian economy has begun to experience heavy pressure in 2013. The development was reflected by the decline in Indonesian economic growth which only reached 5.8% in 2013, or lower than 6.2% recorded in 2012.

Meanwhile, the increase in current account deficit due to the sluggish growth of real exports as well as the tapering plan by the US Central Bank caused relatively strong capital outflows, applying strong pressure to the Rupiah exchange rate. Until the end of 2013, the Rupiah has depreciated by 25% to Rp 12,087 per US dollar, compared to Rp 9,646 per US dollar in the previous year. On the other hand, despite the impact of subsidized fuel price hike was slowly abating, inflation level at the end of 2013 of 8.4% was still much higher than 4.3% booked at the end of 2012.

The high current account deficit and inflation rate finally led Bank Indonesia to raise its benchmark BI rate gradually to 175 bps to 7.50% at the end of 2013 from 5.75% at the end of 2012. Those proactive measures were taken to control inflationary pressure, guard macroeconomic stability and financial stability, as well as to ensure the current account deficit is adjusted in a gradual way.

Bank Indonesia's moves to raise its benchmark interest rate eventually triggered the increase in deposit rates and pushed banks to adjust their lending rates gradually. The consequence of increasing lending rates was the decline in demand for loans domestically. Several banks even opted to reduce margins to be able to maintain their respective credit market share.

However, in general condition of the financial system was relatively stable on the back of a solid performance due to the improvement in banks' good corporate governance and risk management. This was reflected by ratio of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) of banking industry at 3.1% and 19.0% respectively. Loan disbursement and third-party funds grew by 21.6% and 13.6% respectively, from

masing tumbuh sebesar 21,6% dan 13,6% dari tahun sebelumnya. Kualitas kredit juga tetap terjaga dengan tingkat kredit bermasalah (NPL) sebesar 1,8% dari total kredit. Adapun rasio kecukupan modal (CAR) masih dalam tingkat yang tinggi sebesar 18,1%.

Kinerja Keuangan

Upaya meningkatkan kinerja keuangan di tengah-tengah kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian diperlihatkan Bank OCBC NISP dengan berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 1,53 triliun pada tahun 2013, atau naik sebesar Rp 308 miliar. Sementara itu laba bersih pada tahun yang sama tercatat sebesar Rp 1,14 triliun atau naik sebesar Rp 228 miliar dibandingkan dengan tahun 2012. Kenaikan laba sebelum pajak terutama didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar Rp 573 miliar dan kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 43 miliar, yang diimbangi oleh kenaikan beban operasional lainnya sebesar Rp 273 miliar dan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan dan lainnya sebesar Rp 12 miliar. Selain itu terdapat penurunan pendapatan bukan operasional-bersih sebesar Rp 23 miliar pada tahun yang sama. Dengan pencapaian tersebut, imbal hasil aset (ROA) stabil di 1,8%. Sedangkan imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP di tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 11,9% dan 12,2%. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan ekuitas mencapai 51%, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas atas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) VII sebesar Rp 3,5 triliun di bulan November 2013, yang mana lebih besar dibandingkan kenaikan laba bersih sebesar 24,9% pada tahun yang sama.

Posisi Keuangan

Pada akhir tahun 2013, Bank OCBC NISP berhasil membukukan total aset sebesar Rp 98 triliun atau naik sekitar 23,2% dibandingkan dengan tahun 2012. Pencapaian ini sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank swasta nasional terbesar ke-7 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sekitar 1,9%.

Total aset terutama didominasi oleh kredit bruto yang mencapai Rp 64 triliun atau tumbuh sebesar 20,9% dibandingkan tahun 2012. Pertumbuhan kredit diiringi dengan prinsip kehati-hatian yang tercermin dari meningkatnya kualitas kredit, yang ditunjukkan dengan menurunnya rasio kredit bermasalah bruto (*Gross NPL*) menjadi sebesar 0,7% dari total Kredit bruto atau sebesar Rp 468 miliar pada akhir tahun 2013 dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar 0,9% atau sebesar Rp 478 miliar. Tingkat NPL bruto ini jauh lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 1,8% pada akhir tahun 2013. Hal ini sekaligus membuktikan bahwasanya tim manajemen risiko telah semakin efektif dalam mempertahankan kualitas aset.

the previous year. Loan quality was maintained with non-performing loans of 1.8% of the total loans. Meanwhile, the capital adequacy ratio (CAR) was still high at 18.1% level.

Financial Performance

Amidst uncertainties in economic conditions, Bank OCBC NISP continued its efforts to increase financial performance and managed to book profit before tax of Rp 1.53 trillion in 2013, or increased Rp 308 billion. Meanwhile net profit for the same year rose Rp 1.14 trillion or an increase of Rp 228 billion compared to 2012. The increase in profit before tax was mainly driven by the rise in net interest income of Rp 573 billion and the rise in other operational income of Rp 43 billion, set off by the increase in other operational cost of Rp 273 billion and allowance for impairment losses (CKPN) on financial assets and others of Rp 12 billion. Meanwhile there was a decrease in net non operational revenue of Rp 23 billion at the same year. Given the achievements, the return on assets (ROA) was stable at 1.8%. Meanwhile, Bank OCBC NISP's return on equity (ROE) in 2013 and 2012 were 11.9% and 12.2% respectively. These were mainly caused by the rise in equity of 51%, due to Rights Issue VII in November 2013 with an amount of Rp 3.5 trillion, which was greater than the increase in net profit of 24.9% in the same year.

Financial Position

At the end of 2013, Bank OCBC NISP managed to book total assets of Rp 98 trillion or increased 23.2% compared to 2012. This result also placed Bank OCBC NISP as the seventh largest private bank nationally based on assets with a market share of about 1.9%.

Total assets were mainly dominated by gross loans which reached Rp 64 trillion or grew by 20.9% compared to 2012. Loan growth was followed by prudential principles which were reflected in the increase in loan quality, evidenced by the decline in the ratio of gross non-performing loans (NPL) to 0.7% of total loans gross or Rp 468 billion at the end of 2013 compared to 0.9% or Rp 478 billion at the end of 2012. The gross NPL rate was much lower compared to the industry average of 1.8% at the end of 2013. This also indicated that the risk management team performance was effective in maintaining assets quality.

Pertumbuhan total aset didukung oleh pertumbuhan total dana pihak ketiga (DPK) yang mencapai Rp 69 triliun pada akhir tahun 2013 atau tumbuh sebesar 13,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Disamping itu, upaya yang cermat juga dilakukan guna mendukung pertumbuhan kredit jangka menengah dan panjang, diantaranya melalui penawaran Obligasi Berkelanjutan Tahap I dan surat utang jangka menengah (*Medium Term Notes/MTN*) kepada masyarakat masing-masing sebesar Rp 3,0 triliun dan Rp 900 miliar.

Total assets growth was supported by total growth in third party funds (DPK) which reached Rp 69 trillion at the end of 2013, or grew by 13.5% from the previous year. In addition, thorough efforts were carried out to support medium and long-term loans, such as from Subordinated Bonds Phase I and Medium Term Notes (MTN) to the public of Rp 3.0 trillion and Rp 900 billion respectively.

Tingkat pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang dalam mendukung fungsi intermediasi Bank OCBC NISP berada pada tingkat yang optimal. Hal ini tercermin pada rasio total kredit terhadap total DPK (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) mencapai 92,5% pada akhir tahun 2013, atau jika memperhitungkan seluruh pendanaan termasuk Obligasi, MTN dan Pinjaman yang diterima, maka rasio total kredit terhadap total Pendanaan (*Loan to Funding Ratio*) mencapai 83,7% pada akhir tahun 2013.

The level of short, medium and long-term funding in supporting Bank OCBC NISP's intermediary function was at an optimum level. This was reflected by the loan to deposit ratio (LDR) of 92.5% at the end of 2013, or if combining all funding including bonds, MTN and borrowings, the loan to funding ratio reached 83.7% at the end of 2013.

Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp 13,5 triliun dan rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional (CAR) tercatat sebesar 19,3% di akhir tahun 2013, meningkat dibandingkan 16,5% pada akhir tahun sebelumnya, yang terutama didorong oleh pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Pre-emptive Rights Issue*) VII sebesar Rp 3,5 triliun pada bulan November 2013. Tambahan modal ini untuk memperkuat struktur permodalan guna mendukung ekspansi bisnis bank di tahun-tahun mendatang.

On capital, total equity reached Rp 13.5 trillion and the capital adequacy ratio by taking into account credit risk, market risk and operational risk (CAR) was recorded at 19.3% at the end of 2013, rising from 16.5% at the end of the previous year, primarily supported by the implementation of Pre-emptive Rights Issue VII of Rp 3.5 trillion in November 2013. The additional capital was used to strengthen the capital structure to support the Bank's business expansion in the coming years.

Bank OCBC NISP juga berhasil mempertahankan peringkat 'AAA' dari Fitch Ratings dan Pefindo, menjadi salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2013.

Bank OCBC NISP also managed to maintain the 'AAA' ratings from Fitch Ratings and Pefindo, becoming one of the banks with the highest credit ratings in Indonesia in 2013.

Penghargaan

Bank OCBC NISP memperoleh berbagai penghargaan atas prestasinya sepanjang tahun 2013, diantaranya:

- *Indonesia Domestic Retail Bank of the Year, Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of the Year, Indonesia Domestic Technology* and *Operations Bank of the Year dari* Majalah Asian Banking & Finance, Singapura.
- *Platinum Trophy* 2013 dari Infobank atas kinerja keuangan sangat bagus selama 10 tahun berturut-turut (2003-2012).
- *The Best Service Quality* dan *The Best Customer Choice* Bandung *Region* pada The 9th *Islamic Finance Award* 2013.
- Indonesia *Banking Loyalty Award* (IBLA) 2013 untuk kategori *Saving Account Conventional Banking* dengan aset di bawah Rp 75 triliun.
- *Diamond Brand Champion Of Most Preferred KPR Brand* kategori Bank dengan Asset dibawah Rp 100 triliun

Awards

Bank OCBC NISP received many recognition for its achievements throughout 2013, among others:

- Indonesia Domestic Retail Bank of the Year, Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of the Year, Indonesia Domestic Technology and Operations Bank of the Year from Asian Banking & Finance Magazine, Singapore.
- Platinum Trophy 2013 from Infobank for excellent financial performance for 10 consecutive years (2003-2012).
- The Best Service Quality and The Best Customer Choice Bandung Region in The 9th Islamic Finance Award 2013.
- Indonesia Banking Loyalty Award (IBLA) 2013 for the category of Saving Account Conventional Banking with assets of below Ro 75 trillion.
- Diamond Brand Champion of Most Preferred KPR Brand for the category Bank with assets of below Rp 100 trillion.

- Peringkat pertama *Corporate Social Responsibility* dan peringkat ke-3 *CEO in Leadership* untuk kategori bank swasta dengan modal inti antara Rp 5 sampai Rp 30 triliun pada penghargaan Anugerah Perbankan Indonesia 2013.

- Ranked first in Corporate Social Responsibility and ranked third for CEO in Leadership for the category of private bank with core capital of Rp 5 trillion to Rp 30 trillion in the Indonesian Banking Awards 2013.

Langkah Strategis Tahun 2013

Bank OCBC berhasil meminimalisir dampak negatif gejolak makro ekonomi yang terjadi sekaligus membukukan kinerja positif tahun 2013, antara lain berkat fokus kami pada praktik-praktik perbankan yang sehat dan strategi jangka panjang yang tepat secara konsisten:

(i) Fokus pada pertumbuhan aset yang sehat dari segmen *Business Banking* dan *Consumer Banking*.
Pertumbuhan kredit tersebut tetap difokuskan pada sektor korporasi, UMKM dan *Consumer Banking*. Bank OCBC NISP akan tetap menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rasio *Non Performing Loan* ditargetkan tidak melebihi 5%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

(ii) Meningkatkan kontribusi dana murah (*Low Cost Funding*) dan memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.
Pertumbuhan dana tersebut akan lebih difokuskan pada peningkatan kontribusi Tabungan dan Giro (*low cost funding*) dengan mengembangkan beragam fitur dari produk inovatif yang diperuntukan bagi segmen pasar yang berbeda-beda. Disamping itu, untuk memperkuat pendanaan jangka menengah dan panjang, Bank OCBC NISP melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sebesar Rp 3 triliun dan penerbitan *Medium Term Notes* sebesar Rp 900 miliar dan terus berupaya mencari pinjaman jangka menengah dan jangka panjang.

(iii) Meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
Memperbaiki rasio *Cost-to-Income* secara bertahap dilakukan disamping meningkatkan produktivitas. Langkah-langkah meningkatkan pendapatan bunga juga akan diiringi dengan menentukan *pricing* yang optimal dan meningkatkan kontribusi *fee based income*. Efisiensi biaya operasional juga terus dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM, mengeksekusi *process improvement* dan meningkatkan *Economies of scale* dari setiap pengeluaran biaya.

(iv) Mengembangkan organisasi untuk menjadi "*Employer of choice*".
Meningkatkan *employee engagement* antara lain melalui *talent management program*, menerapkan *performance management* yang lebih efektif, *training*

Strategic Steps in 2013

Bank OCBC managed to minimize the negative impact of macroeconomic conditions as well as booked positive performance in 2013, among others due to our focus on healthy banking practices and being consistent with the appropriate long-term strategies:

(i) Focusing on healthy assets growth from the Business Banking and Consumer Banking segments.
The lending growth is focused on the Corporate, SME and Consumer Banking sectors. Bank OCBC NISP continues maintaining credit disbursement based on the prudential principles with a non-performing loan ratio of less than 5%, as required by Bank Indonesia.

(ii) Increasing contributions of low cost funding and strengthening the structure of long-term funding.
The funding growth is focused on the increase of savings and current accounts (low cost funding) by developing various features of innovative products aimed to different market segments. In addition, to strengthen medium and long-term funding, Bank OCBC NISP issued Continuous Bonds I Phase I Rp 3 trillion and Medium Term Notes Rp 900 billion and continue to look for medium and long-term borrowings.

(iii) Increasing productivity and efficiency.
Improving cost-to-income ratio gradually as well as increasing productivity. The initiatives to increase interest income are followed by setting optimal pricing and increasing contributions of fee based income. Operational cost efficiency continue to be done by optimizing performance of branch network and ATM, executing process improvement and increasing economies of scale ofeach expenditure item.

(iv) Developing organization to become "Employer of choice".
Increase employee engagement among others through talent management program, implement a more effective performance management, training

roadmap, leadership development yang diharapkan dapat menumbuhkan pemimpin-pemimpin bank masa depan yang berintegritas dan kompeten di bidangnya masing-masing.

road map, leadership development to groom future bank leaders with integrity and competent in their sectors.

(v) Membuka peluang pertumbuhan inorganik yang memberikan sinergi.
Untuk mempercepat pertumbuhan aset yang menguntungkan, Bank OCBC NISP juga membuka peluang untuk melakukan pengembangan bisnis melalui pertumbuhan inorganik

(v) Opening opportunity for inorganic growth that provides synergy.
To accelerate profitable asset growth, Bank OCBC NISP is open for opportunity in developing business through inorganic growth.

(vi) Menciptakan sinergi yang bernilai tambah dengan perusahaan induk.
Bank OCBC NISP senantiasa mempelajari segala kemungkinan sinergi bisnis, teknologi dan operasional untuk mempercepat pertumbuhan bisnis dengan mengoptimalkan kerjasama yang kongkrit dan bernilai tambah dengan OCBC Group

(vi) Creating added-value synergy with the parent company.
Bank OCBC NISP continue exploring opportunities to synergize business, technology and operations to accelerate business growth by optimizing cooperation with OCBC Group, that is concrete and adding-value.

(vii) Memperkuat budaya korporasi Bank OCBC NISP.
Secara berkelanjutan Bank OCBC NISP akan memperkuat budaya kerja perusahaan melalui *corporate values* yang berdasarkan nilai-nilai utama dan *performance based culture* yang merupakan pondasi strategis untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

(vii) Strengthening Bank OCBC NISP corporate culture.
Bank OCBC NISP sustainably strengthened the company's working culture through corporate values resting on the core values and performance based culture as the strategic foundation for the company's long-term growth.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Kami meyakini tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) yang akan memungkinkan kinerja Bank OCBC NISP terus meningkat dan berkelanjutan untuk jangka panjang. Untuk itu kami senantiasa melakukan upaya untuk memastikan bahwa Bank OCBC NISP mempertahankan standar-standar kualitas terbaik menyangkut aspek GCG, guna melindungi dan mendorong kinerja positif Bank OCBC NISP.

Good Corporate Governance Implementation

We are confident good corporate governance enables Bank OCBC NISP's performance to increase and sustain in a long term. Accordingly, we always strive to ensure Bank OCBC NISP maintains its best quality standards related to all aspects of GCG, to protect and drive positive performance of Bank OCBC NISP.

Kami telah merumuskan dan memberlakukan kerangka kerja peraturan dan perangkat sistem pelaksanaannya secara memadai. Kami secara konsisten menerapkan GCG mulai dari proses sosialisasi, implementasi sampai dengan internalisasi prinsip-prinsip GCG ke dalam budaya Bank OCBC NISP demi kemapanan GCG jangka panjang.

We have formulated and imposed the framework of rules and the implementing tools sufficiently. We consistently implement GCG starting from socialization process, to embedding GCG principles into Bank OCBC NISP's corporate culture to ensure GCG is established and for the long term.

Kami berbesar hati bahwasannya penerapan GCG selama ini telah memungkinkan terjaganya kepercayaan di antara semua *stakeholders* dan terbangunnya *brand image* positif, bahkan mendapat beberapa penghargaan diantaranya sebagai:

- *"Indonesia Most Trusted Company"* pada *Good Corporate Governance Award* berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang digelar oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

We are grateful that the GCG implementation has helped build confidence among all stakeholders and positive brand image, even secured a number of awards such as:

- "Indonesia Most Trusted Company" at the Good Corporate Governance Award based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) held by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

- "*Corporate Governance Award* 2013" kategori *Best Role of Stakeholders* dari Indonesian Institute for Corporate Directorship.
- *Gold Award* untuk *Annual Report* dari League of American Communication Professional (LACP), Amerika Serikat.

- "Corporate Governance Award 2013" for the category of Best Role of Stakeholders from the Indonesian Institute for Corporate Directorship.
- Gold Award for annual report from League of American Communication Professional (LACP), United States.

Perubahan Manajemen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 3 April 2013, Bank OCBC NISP mengangkat 3 (tiga) Direktur baru yakni Andrae Krishnawan, Low Seh Kiat, dan Johannes Husin. Pengangkatan anggota direksi baru ini sesuai dengan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi guna memenuhi kebutuhan Bank OCBC NISP untuk saat ini dan di masa mendatang. Dengan demikian, jumlah direksi bank menjadi 11 (sebelas) orang pada akhir tahun 2013.

Seiring berakhirnya masa jabatan Rudy N. Hamdani, kami menyampaikan terima kasih atas peran dan sumbangsih beliau yang telah turut memajukan Bank.

Change of Management

Based on to the General Meeting of Shareholders (GMS) held on April 3, 2013, Bank OCBC NISP appointed 3 (three) new Directors: Andrae Krishnawan, Low Seh Kiat, and Johannes Husin. The appointment of new members of the Board of Directors was in accordance with recommendations from the Remuneration and Nomination Committee to fulfill Bank OCBC NISP's present needs and in coming years. Therefore, members of directors at the end of 2013 is 11 (eleven).

In regards to Rudy N. Hamdani who has completed his tenure, we extend our thanks for his role and contribution that have helped the Bank to expand.

Tanggung Jawab Sosial

Kondisi perlambatan ekonomi saat ini tidak mengurangi komitmen Bank OCBC NISP untuk mendukung program-program tanggung jawab sosial (CSR) yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari nilai-nilai luhur Bank OCBC NISP. Bahkan sebaliknya, secara bertahap kami proaktif mencari peluang mengintegrasikan kepentingan bisnis dan berbagai praktik sosial, guna meningkatkan manfaat nyata dari program-program CSR yang telah berjalan.

Dukungan Bank OCBC NISP difokuskan untuk memajukan kualitas pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan perbaikan lingkungan hidup di masyarakat di sekitar Bank OCBC NISP beroperasi.

Beberapa program CSR bidang pendidikan adalah:

- Mendonasikan 10.000 Buku bagi anak-anak di 34 kota dalam rangka HUT OCBC NISP yang ke-72 tahun, guna meningkatkan pengetahuan anak-anak Indonesia dengan membaca.
- Menggelar "*Young Entrepreneurship Spirit Workshop*" (YES *Workshop*), yaitu pelatihan kewirausahaan bagi 65 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan anak-anak jalanan, dimana merupakan pembekalan bagi para anak muda yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *social enterpreneur*.
- Mengadakan "*One-Day Workshop*" di Bandung dan Denpasar untuk memberikan pengetahuan mengenai perbankan dan juga mengenai pentingnya peran teknologi informasi di sektor perbankan kepada 2.200 mahasiswa dari 12 universitas dari berbagai tempat di Indonesia.

Corporate Social Responsibility

Current economic slowdown has not changed the commitment of Bank OCBC NISP to support corporate social responsibility (CSR) programs that have become an integral part of core values of Bank OCBC NISP. We proactively and selectively look for opportunities to integrate business interest with social practices, to generate real benefits from existing CSR programs.

Bank OCBC NISP is focused to support improve quality of education and health, community empowerment and environment improvement of the community around the operational locations of Bank OCBC NISP.

Several CSR programs related to education which were carried out among others:

- Donating 10,000 books for children in 34 cities in conjunction with 72nd OCBC NISP anniversary, to increase the knowledge of Indonesian children through reading.
- Organizing "Young Entrepreneurship Spirit Workshop" (YES Workshop), providing entrepreneurship training to 65 students from various universities and street children, to nurture and grow social entrepreneur spirit in youth.
- Organizing "One-Day Workshop" in Bandung and Denpasar to provide knowledge about banking and the importance of information technology role in the banking sector to 2,200 students from 12 universities in

- Menyerahkan bantuan pendidikan sebesar Rp 1,5 miliar untuk program pemberian beasiswa dan wajib baca putra-putri anggota TNI AL di tingkat SLTP sampai Perguruan Tinggi.
- Memberikan beasiswa kepada mahasiswa/i berprestasi LPKIA di Bandung.
- Bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) untuk pemberian beasiswa kepada para mahasiswa dan pelajar yang berprestasi namun kondisi finansial terbatas.

Di bidang sosial, program-program CSR diarahkan untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat , antara lain seperti:

- Mendonasikan Rp 250 juta untuk mewujudkan mimpi 157 anak *Thalassaemia* dari 15 kota (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Solo, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Palembang, Lampung, Malang, Medan dan Pontianak), untuk meneruskan pendidikan, membeli perlengkapan sekolah, buku bacaan, vitamin serta alat kesehatan lainnya.
- Mendistribusikan 500 paket yang terdiri dari obat-obatan, makanan, susu, popok/*diapers*, peralatan mandi dalam bentuk kegiatan tanggap darurat ke berbagai wilayah yang paling parah terkena bencana banjir, diantaranya di wilayah Jati Asih Bekasi, area di belakang kantor cabang Bank OCBC NISP Gunung Sahari, Posko pengungsi di Bukit Duri Manggarai, dan Kampung Apung.
- Memberikan sejumlah bantuan untuk memenuhi kebutuhan para korban banjir di wilayah Bandung Selatan khususnya wilayah Dayeuhkolot, Baleendah dan Bojongsoang.
- Membagikan paket sembako (sembilan bahan pokok) kepada 200 warga dan paket perlengkapan sekolah kepada 200 siswa SD, bekerjasama dengan Rumah Zakat.
- Memberikan bantuan untuk sekitar 700 anak korban banjir di 3 wilayah Jakarta yaitu Jembatan Lima, Kampung Apung - Kapuk dan Jembatan Tiga/Ancol, berupa pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian obat-obatan dan vitamin, serta makanan tambahan bergizi seperti susu, kacang hijau dan biskuit.
- Membagikan 1.500 paket sembako gratis kepada janda, anak yatim dan warga kurang mampu di sekitar kantor cabang Bank OCBC NISP.
- Mengadakan *Workshop* Pengolaan Dana Bijak untuk memberikan pengetahuan tentang perbankan serta pemahaman akan pentingnya mengelola keuangan bagi 70 siswa dan orang tua murid yang diadakan di SMA Xaverius I - Palembang.

Di bidang lingkungan hidup, karyawan dari Bank OCBC NISP dan OCBC Bank - Singapore serta penduduk lokal, melakukan aksi peduli lingkungan dengan menanam 10.000 *mangrove* dan melepaskan bayi penyu sisik di Kepulauan Seribu.

various locations in Indonesia.

- Providing educational funds of Rp 1.5 billion for scholarship aids and literacy of children of Naval officers in junior high schools to universities.
- Giving scholarship to LPKIA students with achievements in Bandung.
- Cooperating with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) to provide scolarship to college students and students who excel but financially constrained.

In social area, the various CSR programs are aimed to help improve the welfare of the community, among others:

- Donating Rp 250 million to realize the dream of 157 children with Thalassaemia in 15 cities (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Solo, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Palembang, Lampung, Malang, Medan dan Pontianak) enabling them to continue education and buy books, vitamins and other medicines.
- Distributing 500 packages consisting of medicines, foods, milk, diapers, shower items in emergency response to locations that were hit most by floods, including Jati Asih area in Bekasi, area behind Bank OCBC NISP branch in Gunung Sahari, refugee camp in Bukit Duri, Manggarai, and Kampung Apung.
- Giving aids to fulfill the needs of flood victims in South Bandung area, especially in Dayeuhkolot, Baleendah and Bojongsoang areas.
- Distributing foodstuff packages (nine staple foodstuffs) to 200 residents and school utilities to 200 elementary school students, in cooperation with Rumah Zakat.
- Giving aids for 700 flood children victims in 3 areas in Jakarta: Jembatan Lima, Kampung Apung - Kapuk and Jembatan Tiga/Ancol, in the form of free health check, medicine and vitamin supply, as well as additional additional food such as milk, green beans and biscuit.
- Donating 1,500 free foodstuff packages to widows, orphans and less-fortunate families living near Bank OCBC NISP branches.
- Organizing Smart Fund Management Workshop to provide knowledge on banking and understanding on the importance of financial management to 70 students and parents held in SMA Xaverius I - Palembang.

Concerning environment, employees of Bank OCBC NISP and OCBC Bank - Singapore as well as local residents planted 10,000 mangroves and released hawksbill baby turtles in Thousand Islands.

Outlook tahun 2014

Seiring perlambatan ekonomi global yang masih berlanjut, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 diperkirakan akan tumbuh lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,8 - 6,2%.

Sementara itu, akibat masih lemahnya ekspor dan tingginya impor migas, defisit transaksi berjalan diperkirakan masih relatif tinggi di tahun 2014. Defisit transaksi berjalan di tambah arah kebijakan pengurangan stimulus moneter oleh the Fed yang berpotensi menyebabkan potensi arus modal keluar cukup besar, akan banyak memberikan tekanan pada kurs Rupiah.

Di sisi lain, adanya pergeseran panen akibat perubahan cuaca, ditambah dengan beberapa komoditas pangan yang cukup sensitif dan tidak bisa disimpan cukup lama, berpotensi mendorong laju inflasi domestik.

Kedua hal tersebut di atas memungkinkan Bank Indonesia untuk kembali menaikkan BI *Rate* di atas 7,5% untuk dapat lebih memperkuat pengendalian ekspektasi inflasi dan memitigasi risiko kemungkinan terjadinya pengaruh pelemahan rupiah terhadap inflasi dan sebaliknya.

Khusus untuk sektor perbankan, kenaikan suku bunga kredit, kompetisi untuk memperoleh likuiditas yang semakin ketat dan risiko kenaikan kredit bermasalah akan sedikit banyak menahan laju pertumbuhan kredit, sehingga diperkirakan hanya tumbuh pada kisaran 15% - 17%.

Inisiatif di tahun 2014

Bank OCBC NISP akan terus fokus untuk mencapai target-target di tahun 2014 dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas yang dimiliki. Beberapa prioritas strategi yang ditetapkan adalah:

1. Fokus pada peningkatan pendapatan *portfolio* dari *Business Banking*, *Consumer Banking,* dan Tresuri.
2. Fokus pada peningkatan Giro dan Tabungan secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
4. Meningkatkan produktivitas jaringan kantor cabang sebagai saluran penjualan dan layanan perbankan.
5. Mengembangkan kerangka manajemen risiko secara berkesinambungan guna menciptakan sinergi yang harmonis.
6. Mendorong inisiatif-inisiatif upaya perbaikan secara kontinu untuk mencapai *Operational excellence*.
7. Memperkuat budaya korporasi Bank OCBC NISP (ONe PIC).
8. Menyelaraskan organisasi untuk menjadi lebih fokus kepada kebutuhan nasabah (*Customer Focus Organization*).

2014 Outlook

In line with continuing global economic slowdown, Indonesia's economic growth in 2014 is forecasted to grow slower than the previous year at 5.8 - 6.2%.

Meanwhile, due to weak exports and high oil and gas imports, current account deficit is seen to remain relatively high in 2014. Current account deficit, coupled with the Fed's policy to cut monetary stimulus carry the potential to cause significant capital outflows, which in turn give pressure to the Rupiah.

On the other hand, the shift in harvest due to weather change, coupled with several sensitive food commodities having limited storage life, have the potential to impact domestic inflation rate to accelerate.

The two potential situations mentioned above may lead Bank Indonesia to further raise BI rate to above 7.5% to be able to strengthen expected inflationary control and mitigate the risk of weakening rupiah affecting inflation and vice versa.

For the banking sector especially, the rise in lending rates, competitions for liquidity and risk in rising problem loans is expected to restrain lending growth, hence it is estimated to grow by 15% - 17%.

Initiatives in 2014

Bank OCBC NISP will continue to focus on meeting targets set for 2014 considering the development of external factors and internal capabilities. The strategy is set in the following priorities:

1. Focus on increase portfolio revenue of Business Banking, Consumer Banking, and Treasury.
2. Focus on sustainable increase in current accounts and savings portfolios.
3. Improve productivity and efficiency.
4. Increase productivity of branch network as the banking sales and service channels.
5. Develop the framework of risk management continuously to create harmonious sinergy.
6. Support initiatives for continuous improvement to reach operational excellence.
7. Strengthen Bank OCBC NISP corporate culture (ONe PIC).
8. Align organization to become a customer focus organization.

Apresiasi

Atas nama manajemen, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi kepada keberhasilan dan kinerja positif Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2013.

Kepercayaan dan dukungan penuh dari Nasabah, Karyawan, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Regulator, Pemasok, dan Masyarakat, telah memungkinkan Bank OCBC NISP untuk terus berkembang dan memberikan nilai tambah bagi para *stakeholder* dari waktu ke waktu.

Kami optimis bahwa dengan sinergi yang harmonis bersama para *stakeholder*, Bank OCBC NISP dapat terus senantiasa menjadi '*Your Partner for Life*', sekaligus memberi makna pada kehidupan masyarakat secara berkesinambungan.

Dengan penuh hormat,
Sincerely Yours,



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Appreciation

On behalf of the management, I extend my gratitude to all parties that have contributed to the success and positive performance of Bank OCBC NISP throughout 2013.

Trust and full supports from Customers, Employees, Shareholders, Board of Commissioners, Regulators, Suppliers and Community have allowed Bank OCBC NISP to continue developing and adding value for all stakeholders from time to time.

We are optimistic that with synergy in harmony with all stakeholders, Bank OCBC NISP will be able to continue becoming "Your Partner for Life" as well as to give sustainable meanings to the society.





Keselarasan

In Harmony

Kepatuhan penuh dalam pengelolaan perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip GCG menciptakan hubungan yang selaras antara perusahaan dan masyarakat.

A full compliance in managing a company through implementation of GCG principles build harmonious relationship between company and community.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan yang kuat untuk menjawab perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang semakin kompetitif.

Good Corporate Governace serves as a strong foundation to response to changes in business environment and increased competition.

Bank OCBC NISP memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten sejalan dengan keyakinan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan yang kuat untuk menjawab perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang makin kompetitif sekaligus mempertahankan keunggulan dan perkembangan Bank OCBC NISP secara sehat dan berkesinambungan. Dengan semangat untuk menjadi "*Your Partner for Life*", Bank OCBC NISP yakin akan selalu dapat meningkatkan kinerja usaha untuk pertumbuhan jangka panjang, serta meningkatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan penerapan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* yang merupakan komitmen Bank OCBC NISP kepada para *stakeholder*.

Bank OCBC NISP is highly committed to consistent implementation of good corporate governance in line with our belief that good corporate governance serves as a reliable foundation to address changes in the business environment and more intense market competition, while simultaneously enabling Bank to sustain excellence and positive organizational development in a sustainable manner. With the spirit to be "Your Partner for Life", Bank OCBC NISP is confident that it can grow business performance with long-term sustainability and improve services to meet customers' needs and demands through disciplined implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, as Bank OCBC NISP's commitment to its stakeholders.

KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dari keberadaannya. Visi dan misi tersebut merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Disamping itu perlu terbentuk kerjasama tim yang baik dengan berbagai pihak, terutama dari seluruh karyawan dan top manajemen. Sistem tatakelola organisasi perusahaan yang baik, menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*nya.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP meyakini bahwa komitmen pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal mendasar untuk mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan para investor serta untuk mencapai sasaran dengan cara yang berintegritas. Komitmen ini juga hal yang penting dalam meraih kepercayaan dari para karyawan, nasabah, pemasok, pihak regulator dan masyarakat luas.

COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Every company has a vision and mission of its existence. The vision and the mission is a written statement of the objectives of business activities which will be performed. Undoubtedly, these planned and programmed ativities will be achieved with the existence of a good corporate governance system. It is also necessary to form a solid team cooperation with various parties, especially from all employees and the top management. The system of good corporate organizational governance demands the development and implementation of the good corporate governance (GCG) principles in the company's managerial processes. By recognizing the applicable principles that apply universally, it is expected for the company to exist sustainably and provide benefits to its stakeholders.

The Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP are certain that the commitment to the principles of good corporate governance is essential to obtain and maintain the confidence of the investors as well as to achieving the objectives with integrity. This commitment is also important in gaining the trust of employees, customers, suppliers, regulators and the community at large.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di Bank OCBC NISP didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

GOVERNANCE PRINCIPLES

The implementation of good corporate governance in Bank OCBC NISP is based on the following principles:

Keterbukaan *Disclosure*	Akuntabilitas *Accountability*	Tanggung jawab *Responsibility*	Independensi *Independency*	Keadilan *Fairness*	Integritas *Integrity*
Pengungkapan informasi secara jelas, akurat dan tepat waktu.	Fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas antara komisaris, direktur dan pemegang saham bank.	Kepatuhan terhadap semua ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dan peran untuk bertanggung jawab kepada *shareholder* dan juga kepada *stakeholders*-lainnya.	Obyektivitas anggota Komisaris dan Direksi dalam segala hal, termasuk penilaian independen terkait dengan hal-hal yang melibatkan potensi benturan kepentingan.	Profesionalisme dan integritas dalam pengambilan keputusan untuk menjamin perlakuan yang adil dan setara guna melindungi kepentingan pemegang saham.	Kejujuran yang menjadi dasar perilaku yang menjamin proses pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.
Disclosure of information in a clear, accurate, and timely manner.	Clear functions, rights, duties and authorities as well as responsibilities between the commissioners, directors and shareholders of the bank.	Compliance with all applicable laws and regulations and the role to be responsible to the shareholders as well as to other stakeholders	Objectivity of members of the Board of Commissioners and Directors in all respects, including an independent assessments relating to matters involving potential conflicts of interest.	Professionalism and integrity in decision-making to ensure fair and equal treatment to protect the interests of the shareholders.	Honesty as the basis of behavior that ensures the decision-making process is free from conflicts of interest and placing the corporate interests above personal interests.

TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI ASPEK STRATEGIS KINERJA

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Oleh sebab itu Tata Kelola yang baik mutlak diperlukan sebagai bagian dari strategi bisnis Bank OCBC NISP dan diintegrasikan pada setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

ROADMAP TATA KELOLA BANK OCBC NISP

Dalam prakteknya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini perlu dibangun dan dikembangkan secara bertahap. Perusahaan harus membangun sistem dan pedoman tata kelola perusahaan yang akan dikembangkannya.

Bank OCBC NISP berkomitmen untuk terus menyempurnakan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Selain mengacu kepada praktik-pratik dan standar terbaik tata kelola perusahaan di tingkat nasional, yaitu sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Bank OCBC NISP juga beraspirasi kepada standar tata kelola internasional dengan dukungan OCBC Bank – Singapura yang telah menjadi pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP sejak tahun 2005. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank OCBC NISP memiliki roadmap tata kelola sebagai berikut:

CORPORATE GOVERNANCE AS A STRATEGIC PERFORMANCE ASPECT

In simple terms it can be stated that a sound bank is a bank which is able to perform its functions properly. In other words, a sound bank is a bank that can preserve and maintain public confidence, able to perform the intermediation function, able to facilitate the smoothness of payment traffic and can be used by the government in implementing various policies, particularly monetary policy. By implementing these functions, the ability to provide good service to the community as well as being beneficial for the economy as a whole is expected.

To be able to perform its functions properly, the bank must have sufficient capital, maintain its asset quality well, well-managed and operated based on the prudent principles, generating sufficient profit to maintain the continuity of its business, and maintaining liquidity in order to meet its obligations at all times. In addition, a bank must always comply to various established rules and regulations, which is basically in the form of various provisions that refer to the prudent principles in banking.

Therefore, good governance is absolutely necessary as part of the business strategy of Bank OCBC NISP and integrated in any business activities at all levels and ranks of the organization.

GOVERNANCE ROADMAP OF BANK OCBC NISP

In practice, the principles of good corporate governance need to be gradually built and developed. The Company must establish the systems and guidelines of the corporate governance which it will developed.

Bank OCBC NISP is committed to constantly improve its good cood corporate governance practices. In addition to referring to the best practices and standards of corporate governance at the national level, according to Bank Indonesia requirements on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Bank OCBC NISP also aspires to international governance standard with the support of OCBC Bank - Singapore which has become the majority shareholder of Bank OCBC NISP since 2005. To achieve the aim, Bank OCBC NISP has a governance roadmap as follows:

2005	2006
• Dengan keberadaan OCBC Bank – Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, Bank NISP (sekarang Bank OCBC NISP) mengadopsi beberapa kebijakan tata kelola perusahaan OCBC Bank – Singapura yang sesuai dengan praktik Internasional. • Memperkuat fungsi Komite Audit yang telah dibentuk sejak tanggal 22 Oktober 2001. • Mengembangkan *Charter* Komite Nominasi dan Remunerasi.	• Dengan diberlakukanya PBI No.8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 18/4/PBI/2006, Bank OCBC NISP telah mengembangkan kerangka kerja yang mendukung implementasi tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang utuh dan terpadu, diawali dengan pernyataan visi dan misi Bank OCBC NISP yang secara jelas menyatakan tujuan Bank NISP (Sekarang Bank OCBC NISP) untuk periode waktu tertentu, dan menguraikan tujuan tersebut ke dalam beberapa target yang dapat dicapai dengan berpegang pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. • Membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko untuk melengkapi Komite yang sudah ada terlebih dahulu yaitu Komite Audit yang dibentuk sejak tahun 2001. • Mengangkat Kamsidin Wiradikusumah sebagai Sekretaris Perusahaan
• With OCBC Bank - Singapore as majority shareholder, Bank NISP (currently Bank OCBC NISP) adopted several corporate governance policies of OCBC Bank - Singapore which were in accordance with international practice. • Strengthening the Audit Committee functions which had been established since October 22, 2001. • Expanding the Charter of Nomination and Remuneration Committee.	• As the PBI No. 8/4/PBI/2006 became effective and with the change in PBI No. 18/4/PBI/2006, Bank OCBC NISP developed a framework that supported the implementation of good corporate governance as a whole and integrated system, starting from Bank OCBC NISP's vision and mission statement which clearly stated the aim of Bank NISP (currently Bank OCBC NISP) for a certain period, and elaborated that aim into several targets which could be achieved by holding onto corporate governance principles. • Establish the Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee adding to the already existed committee namely the Audit Committee established in 2001. • Appointed Mr. Kamsidin Wiradikusumah as Corporate Secretary.

2007	2008
• Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, dalam hubungannya dengan efektivitas manajemen risiko kepatuhan, yaitu Kamsidin Wiradikusumah. • Menyediakan sarana komunikasi eksternal antara lain berupa situs perusahaan (www.banknisp.com sekarang www.ocbcnisp.com), buletin bulanan Bank, JENI (Jendela NISP) dan distribusi siaran pers ke media cetak dan elektronik, yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari aktivitas hubungan Bank dengan masyarakat. • Melaksanakan *self assessment* Penerapan GCG sesuai dengan PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No.18/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG Bank Umum.	• Menerbitkan versi pertama Kebijakan dan Prosedur *Whistleblowing* yang disetujui oleh Dewan Komisaris dengan program kerja antara lain membangun proses: - Prosedur peloporan *whistleblowing* - Investigasi dan pelaporan tindakan perbaikan yang dilakukan - Proses komunikasi dengan pelapor - Proses perlindungan dengan pelapor • Bank OCBC NISP meraih Predikat sebagai salah satu perusahaan "Terpercaya" dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2007 award yang diadakan oleh lembaga Independen the *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICD)
• In line with Bank Indonesia regulations No. 1/6/PBI/1999 on September 29, 1999, on the Compliance Director Assignment and Commercial Banks Internal Audit Functions Implementation Standard, in relation to the effectiveness of compliance risk management, who was Kamsidin Wiradikusumah. • Providing external communications means among others in form of corporate website (www.banknisp.com currently www.ocbcnisp.com), Bank's monthly bulletin, JENI (NISP Window) and press release distributions to print and electronic media, which were regularly executed as part of the Bank's relations with the society. • Implementing GCG Implementation self assessment in accordance with PBI No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, which was replaced with PBI No. 18/4/PBI/2006 dated October 5, 2006, on Commercial Banks GCG Implementation.	• Issuing the first version of Whistleblowing Procedure and Policy approved by the Board of Commissioners, with programs, among others, building process: - Whistleblowing report procedures - Investigation and report of improvement actions implemented - Communications process with the informant - Protection process with the informant • Bank OCBC NISP achieved Predicate as one of the "Trusted" companies in the 2007 Corporate Governance Perception Index (GCPI) award held by independent body the Indonesia Institute for Corporate Governance (IICD)

2009	2010
• Menetapkan *Corporate Value*, sebagai salah satu bentuk pengawasan Dewan Komiaris atas terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. • Membentuk *Compliance Representative Officer* (CRO) yang merupakan petugas dari bisnis unit /fungsional unit yang ditunjuk sebagai perwakilan dari Divisi *Compliance*. • Menerbitkan Kebijakan Kepatuhan secagai pedoman dan tata kerja kepatuhan yang lebih komprehensif • Mengadakan *Compliance Representative Officer Workshop* dengan tema "*Building Compliance Culture*" • Meluncurkan website internal *Compliance* untuk meningkatkan *Compliance Culture Awareness* sebagai media informasi terhadap peraturan eksternal dan informasi terkait lainnya yang dapat diakses dengan cepat dan terkini oleh setiap karyawan. • Memiliki tatanan budaya perusahaan yang disusun secara formal dalam pedoman Kebijakan umum dan pedoman perilaku untuk mewujudkan Falsafah, Visi, Misi dan Tata Nilai Bak OCBC NISP.	• Merancang berbagai program komunikasi di kalangan karyawan yaitu antara lain: - Program *ideQ*, yaitu program dimana karyawan diberi kesempatan untuk mengirimkan ide tentang perbaikan atau pengembangan proses. - Program *O2E* (*ordinary to extraordinary*), yaitu program pemberian penghargaan antar karyawan. - Jalinan komunikasi pada level jabatan pimpinan, secara berkala dilakukan rapat kordinasi tahunan (*annual meeting*), rapat koordinasi tengah tahun (*mid year meeting*) dan pertemuan dwi bulanan yang disebut *Forum OCBC One* (FONO) - Khusus untuk seluruh *fronliner* yang berada di cabang, selain komunikasi melalui web internal, dilakukan juga kegiatan *morning briefing*. • Telah memiliki Unit Kerja khusus yaitu *Quality Management* (QM) yang mengelola keluhan nasabah, antara lain sebagai salah satu upaya dalam memastikan perlindungan terhadap konsumen yang diatur dalam Kebijakan dan Prosedur Penanganan Keluhan Nasabah. • Menerima penghargaan *GCG Award* untuk kategori "*Best Disclosure and Transparency*" dari *Indonesia Institute for Corporate Directorship* (IICD).
• Setting Corporate value as a form of supervision by the Board of Commissioners for the implementation of GCG principles. • Establishing Compliance Representative Officer (CRO) which was an officer from business unit/functional unit who was appointed as the representative of Compliance Division. • Issuing Compliance Policy as a more comprehensive guidance and work procedures of compliance. • Organizing Compliance Representative Officer Workshop with the theme "Building Compliance Culture" • Launching internal website Compliance to increase Compliance culture awareness as information media for external regulations and other related informations which could be accessed quickly and up to date by every employee. • Having corporate culture order which was formally organized in the general policy guidance and behavioral guidance to build Bank OCBC NISP's Philosophy, Vision, Mission and Values.	• Designing several communication programs among employees, among others such as: - Program ideQ, a program in which employees were given chance to submit ideas on process improvement or development. - Program O2E (ordinary to extraordinary), a program to give awards between employees. - Communication line at the leader position level, regularly holding annual meeting, mid-year meeting and bi-monthly meeting called Forum OCBC One (FONO) - For frontliners in branches, besides communicating through internal website, there was also morning briefing activity. • Having a special Working Unit which was Quality Management (QM) that managed customer complaints, among others as an effort to ensure customer protection as regulated in the Customer Complaints Handling Procedure and Policy. • Receiving GCG award in the category of "Best Disclosure and Transparency" from the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

2011	2012	2013
• Penilaian Kinerja Direksi dan Penerapan Remunerasi: Penyusunan *Balance Score Card* (BSC) dan *Key Performance Indicator* (KPI) atas target yang harus dicapai oleh masing-masing grup dan divisi. • Menetapkan Kebijakan terkait pengelolaan risiko, antara lain: - *Credit Approval Matrix.* - *Fraud Policy.* - *Business* Continuity *Management* (BCM). - *Information Security standard Guideline.* - *Consumer Core Policy.* • Menetapkan *Policy structure, Approval and Standard* (PSAS) sebagai pedoman arsitektur kebijakan dan prosedur yang baru. • Membentuk *Market Risk Committee.* • Menyusun Metodologi dan parameter pengukuran risiko sebagai *risk profile* berdasarkan RBBR. • Penggunaan *Market Competitiveness* sebagai dasar dari penyesuaian gaji dan pemberian bonus kinerja. • Peninjauan dan perbaikan *benefit* karyawan yaitu *benefit* kesehatan. • Pelaksanaan inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan *Employee Engagement* melalui *Employee Engagement Survey*, Program *Meet Our Team*, dan *Talent Management.* • Menentukan Kebijakan yang terkait dengan risiko pasar. • Menyusun Kebijakan Jaringan distribusi agar tercapai tujuan optimalisasi jaringan/*network*, termasuk didalamnya menentukan kewenangan batas pembagian wilayah dan struktur organisasi di jaringan/*network.* • Menyusun rencana implementasi peningkatan *branch image.* • Menetapkan kebijakan komite harga. • Melakukan penyempurnaan Kebijakan Penerapan Program APU dan PPT. • Pengembangan Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) yang kondusif dan mendukung penerapan manajemen risiko. • Melakukan *self assessment* GCG mengacu pada PBI No.8/4/PBI2006, sebagaiman diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 dan SEBI No.9/12/DPNP tentang Penerapan Good Corporate Governance.	• Bank OCBC NISP meraih penghargaan sebagai *Best Corporate Governance* untuk kategori *Responsibility of the Board* 2012 berdasarkan hasil penilaian dari Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD). • Menyempurnakan Kebijakan *Whistleblowing* revisi pertama. • Menyusun kerangka *three lines of defense* sebagai pedoman penerapan proses manajemen risiko Bank secara menyeluruh melalui fungsi masing-masing unit sebagai *first, second* dan *third lines of defense.* • Melakukan pengkininan terhadap: a. Pedoman Komite Pemantau Risiko b. Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi c. Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris d. *Credit Risk Management Frame work* e. *Market Risk Management Framework* • *Review* dan perubahan policy untuk *benefit* karyawan seperti *Car Ownership Program* (COP), benefit kesehatan, perjalanan dinas dan beasiswa karyawan. • Bank OCNC NISP membangun *e-learning* yaitu program pelatihan karyawan berbasis web dengan modul APU-PPT/AML dan *Premier Banking.*	• Membentuk *Operation Risk Committee.* • Melakukan *self assessment* GCG mengacu pada PBI No.8/4/PBI2006, PBI No. 8/14/PBI/2006 dan SEBI No.15/15/DPNP. • Menyempurnakan Kebijakan *Whistleblowing* revisi kedua. • Pembuatan notifikasi *whistleblowing* by *website*, Pemberitahuan Media Notifikasi RLED dan *Whistleblowing.* pembuatan *mailing list* untuk pelaporan *whistleblowing* dan *email blast Whistleblowing.* • Menyelenggarakan *in house training* bertema tentang mekanisme dan cara-cara melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG, serta penyusunan laporan *self assessment* pelaksanaan GCG yang mencakup identifikasi informasi yang dibutuhkan untuk menilai dan memberikan analisa dari setiap pertanyaan dalam kertas kerja *self assessment* GCG. • Penyempurnaan *e-learning* yaitu dapat diakses dimana saja (via inernet) termasuk perangkat *mobile.* Modul *e-learning* terus ditambah sesuai kebutuhan *user* dan sistem terus disempurnakan. • Melakukan pengkinian terhadap: a) Pedoman Komite Audit. b) Prosedur Penetapan Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Level Komisaris.
• Performance Assessments of the Board of Directors and the Application of Remuneration: The drafting of the Balance Score Card (BSC) and Key Performance Indicator (KPI) on targets which must be achieved by each group and division • Establishing Policies relating to risk management, among others: - Credit Approval Matrix - Fraud Policy - Business Continuity Management (BCM) - Information Security standard Guideline - Consumer Core Policy • Establishing Policy structure, Approval and Standard (PSAS) as a guideline to the architectures of new policies and procedures • Forming the Market Risk Committee • Constructing the Methodology and risk assessment as a risk profile based on the RBBR • Utilization of Market Competitiveness as the basis of salary adjustments and performance bonuses • Review and improvement of employee benefits, namely health benefits • Implementation of initiatives to improve Employee Engagement through the Employee Engagement Survey, the Meet Our Team Program, and Talent Management. • Determining policies related to market risk • Formulate the Network Distribution Policy in order to achieve the goal of optimizing network, including determining the division of regional and organizational structure network authorization limit. • Formulating the branch image improvement implementation plan • Establishing the price committee policies • Improving the APU and PPT Implementation Policy • Development of a condusive Control Environment and supporting the implementation of risk management • Conducting the GCG self assessment which refers to PBI No.8/4/PBI2006, PBI No. 8/14/PBI/2006 and SEBI No.9/12/DPNP.	• Bank OCBC NISP obtained the award for the Best Corporate Governance in the category of Responsibility of the Board 2012 based on the assessment results of the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). • Refining the first version of the Whistleblowing Policy • Arranging the three lines of defense framework as the guide for the implementation of the Bank's risk management process as a whole through the functions of each unit as the first, second and third lines of defense. • Updating the following: a. Risk Management Committee Guidelines b. Remuneration and Nomination Committee Guidelines c. Board of Commissioners Charter d. Credit Risk Management Frame work e. Market Risk Management Framework • Policy reviews and changes for the benefit of the employees such as Car Ownership Program (COP), health benefits, employees' official travel and scholarships. • Bank OCNC NISP developed e-learning, which is a web-based employee training program with APU-PPT/AML and Premier Banking modules.	• Establishing the Operation Risk Committee • Conducting the GCG self assessment which refers to PBI No.8/4/PBI2006, PBI No. 8/14/PBI/2006 and SEBI No.15/15/DPNP • Refining the second version of the Whistleblowing Policy • Making whistleblowing notifications by website, RLED and Whistlebolowing Notification Media Alert. Setting up a mailing list for Whistleblowing reporting and Whistleblowing email blast. • Organizing in-house training with the themes on the mechanisms and methods assessments (self-assessments) of GCG implementation, as well as the preparation of the GCG implementation self assessment reports that includes inforation identification which is required to assess and provide an analysis of each question in the corporate governance self-assessment paperwork. • Perfecting the e-learning by enabling it to be accessed anywhere (via the internet) including mobile devices. E-learning modules continued to be added according to user needs and the system continues to be refined. • Updating the following: a) The Audit Committee Guidelines b) Determination Procedures of Candidates for the Board of Commissioners, Directors and Commissioners Level Committee.

FOKUS TATA KELOLA BANK OCBC NISP 2013

Menggarisbawahi dedikasi kami dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sepanjang tahun 2013 kami telah menyelesaikan beberapa inisiatif penting, diantaranya:

1. Peningkatan Budaya Kepatuhan dan Peduli Risiko
   Ditahun 2013, untuk meningkatkan budaya peduli risiko dan kepatuhan di semua jenjang organisasi diwujudkan melalui:
   a. Komite Manajemen Risiko Operasional
      Bank OCBC NISP membentuk satu komite dibawah Direksi yaitu Komite Risiko Operasional yang bertanggung jawab antara lain menyetujui kerangka kerja, strategi dan metodologi pengelolaan risiko operasional serta mengkaji potensi kerugian operasional yang signifikan berseta upaya pencegahannya.
   b. *Risk Academy*
      Satuan Kerja Manajemen Risiko berkerja sama dengan HC Development untuk melaksanakan porgram Management Development Program (MDP) Risk.
   c. *Compliance Assessment*
      Menyempurnakan pelaksanaan *assessment* di unit Kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang melalui RRSA (regulatoty requirement self assessment) dan *Compliance Assurance*.
2. Laporan Keberlanjutan
   Bank OCBC NISP menerbitkan Laporan berkelanjutan atau sustainability Report dengan standar Global Reporting Inisiatif (GRI) yang merupakan standar international dan terkemuka untuk pelaporan keberlanjutan suatu organisasi.
3. Menuju ASEAN CG Scorecard
   Asean CG Scorecard adalah standar praktik tata kelola perusahaan ditingkat regional nergara-negara ASEAN. Dalam rangka untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan OECD Principle, Bank OCBC NISP telah mengambil langkah-langkah untuk menuju tingkatan tersebut.

GOVERNANCE FOCUS OF BANK OCBC NISP IN 2013

Underlining our dedication in the implementation of good corporate governance, we have completed several important initiatives throuhout 2013, among others:

1. Compliance and Risk Awareness Culture Improvement
   In 2013, to foster a culture of risk awareness and compliance at all levels of the organization is realized through:
   a. Operational Risk Management Committee
      Bank OCBC NISP established a committee under the Board of Directors, namely the Operational Risk Committee which is responsible, among others, approving the frameworks, strategies and methodologies of operational risk management as well as assessing the potentials for significant operating loss and the prevention efforts
   b. Risk Academy
      The Risk Management Unit cooperates with HC Development to implement the Risk Management Development Program(MDP).
   c. Compliance Assessment
      Improving the assessment implementations in the Head Office and Branch Offices units through the RRSA (regulatoty requirement self assessment) and Compliance Assurance.
2. Sustainability Report
   Bank OCBC NISP published the Sustainability Report with the Global Reporting Initiative (GRI) standards which is an international and leading standard for sustainability reporting of an organization.
3. Towards ASEAN CG Scorecard
   Asean CG Scorecard is the standard practices of corporate governance practices at the regional level of ASEAN countries. In order to implement good corporate governance in accordance with the OECD Principles, Bank OCBC NISP has already taken steps to get to that level.

DASAR-DASAR PELAKSANAAN KEBIJAKAN GCG DI BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dengan acuan utama yaitu:

1. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
2. SEBI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
3. Praktik-praktik terbaik di industri perbankan.

Khusus untuk Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP, mengacu pada:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. SEBI No.12/13/DPBs tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan-peraturan di atas tersebut menjadi landasan bagi Bank OCBC NISP terutama dalam penerapan Prinsip Transparansi *(transparency)*, Akuntabilitas *(accountability)*, Pertanggungjawaban *(responsibility)*, Independensi *(independency)* dan Kewajaran *(fairness)* untuk setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Selain itu, kami pun terus melanjutkan upaya penerapan standar internasional dibidang GCG.

Laporan Pelaksanaan GCG

Laporan pelaksanaan GCG ini meliputi transparansi struktur tata kelola, kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG di Bank OCBC NISP, serta pengungkapan hal-hal penting lainnya yang diperlukan oleh para *stakeholder,* baik untuk kegiatan perbankan konvensional maupun kegiatan Unit Usaha Syariah, mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.

Struktur Tata Kelola

Bank OCBC NISP sebagai Perseroan Terbatas, Perusahaan Publik, Lembaga Keuangan, serta sekaligus sebagai Bank Umum, menerapkan kerangka operasional tata kelola yang menyeluruh sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang ada, antara lain undang-undang Pasar Modal dan Bursa, Undang-Undang Perseroan Terbatas, regulasi Bank Indonesia, Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Bapepam-LK, ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, serta praktik terbaik internasional yang relevan.

IMPLEMENTATION OF GUIDELINES AND REGULATIONS ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE

OCBC NISP Bank applied Good Corporate Governance (GCG) practices using main references as following:

1. Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, which has been revised with PBI No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding Good Corporate Governance Practices for Commercial Banks.
2. Bank Indonesia Circular (SEBI) No.15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding Good Corporate Governance Practices for Commercial Banks.
3. Best practices in the banking industry.

For the Sharia Business Unit of OCBC NISP, the references are:

1. Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 regarding Good Corporate Governance Practices for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.
2. SEBI No.12/13/DPBs dated April 30, 2010 regarding Good Corporate Governance Practices for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Those regulations and practises are main references for Bank OCBC NISP in applying the Principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness for every business activity at every level of organization.

In addition, we also strive to continue implementing international best practice in GCG.

GCG Implementation Report

GCG implementation report sets forth disclosure on governance structure, results of Bank OCBC NISP's GCG self-assessment, and other important information as required by our stakeholders, in our conventional banking activities as well as activities of our Sharia business, with reference to Bank Indonesia regulations concerning GCG implementation for Commercial Banks and Sharia business units.

Governance Structure

In its position as a Limited Liability Company, Public Company, Financial Institution and a Commercial Bank, Bank OCBC NISP applies a comprehensive governance framework as required by applicable law and regulations, particularly Capital Market Law and Stock Exchange Regulations, Company Law, Bank Indonesia regulations, Bapepam-LK regulations, the Company's Articles of Association as well as other relevant international best practices.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank OCBC NISP yang memegang seluruh otoritas yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi. Pelaksanaan RUPS dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham diadakan di Kantor Pusat Bank OCBC NISP dengan akses yang strategis dan mudah dijangkau yaitu di OCBC NISP Tower, Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta.

Pada tahun 2013, Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 1 (satu) kali RUPSLB, sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST telah dilaksanakan pada tanggal 3 April 2013 di Jakarta, yang dihadiri oleh para pemegang saham atau sejumlah 8.473.257.262 (delapan miliar empat ratus tujuh puluh tiga juta dua ratus lima puluh tujuh ribu dua ratus enam puluh dua) saham atau lebih kurang sebesar 99,11% (sembilan puluh sembilan koma sebelas persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank. RUPST tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Bank OCBC NISP untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, termasuk laporan keuangan tahun 2012, laporan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta laporan posisi keuangan dan Perhitungan Laba Rugi Bank OCBC NISP untuk tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network) sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 12 Februari 2013 dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian". Dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dari tanggung jawab dan segala tanggungan *(acquit et de charge)* atas kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan dalam tahun 2012, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.
2. Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan bersih Bank OCBC NISP tahun buku 2012 sebesar Rp 915.456.357.630,- (sembilan ratus lima belas miliar empat ratus lima puluh enam juta tiga ratus lima puluh tujuh ribu enam ratus tiga puluh Rupiah) setelah dikurangi cadangan wajib sebesar Rp 100.000.000,- (seratus juta Rupiah) sesuai UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diputuskan sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Bank OCBC NISP dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is Bank OCBC NISP's highest authority, which has the authority not granted upon the Board of Commissioners or Directors. The GMS exercises its authority through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The implementation of the General Meeting of Shareholders was held at the Head Office of Bank OCBC NISP with strategic and convenient access, namely in OCBC NISP Tower, Jl. Prof Dr. Satria Kav. 25 Jakarta.

In 2013, Bank OCBC NISP convened 1 (one) AGMS and 1 (one) EGMS as follows:

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

The AGMS was held on 3 April 2013 in Jakarta, and attended by shareholders or their proxies representing 8,473,257,262 (eight billion four hundred seventy three million two hundred fifty seven thousand two hundred sixty two) shares or approximately 99.11% (ninety nine point eleven percent) of the Bank's issued shares. The AGMS resolved the following:

1. Accepted and approved Bank OCBC NISP's Annual Report for financial year ended December 31, 2012, including endorsement of the financial statements of 2012, Board of Directors' report and Board of Commissioners' supervisory; as well as Balance Sheets and Statements of Income of Bank OCBC NISP for financial year 2012 as audited by Public Accountant Firm of Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) as stated in their report dated February 12, 2013 with Unqualified Opinion. Thereby releasing and discharging members of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank OCBC NISP from responsibilities and all liabilities (acquit et de charge) for management and supervision carried out during 2012, for as long as their actions are reflected in the annual report and financial statements, except actions for embezzlement, fraud and other criminal offence.
2. Approved the appropriation of Bank OCBC NISP's net income for financial year 2012 amounting Rp 915,456,357,630.- (nine hundred fifteen billion four hundred fifty six million three hundred fifty seven thousand six hundred thirty Rupiah), after the deduction for general reserves in the amount of Rp 100,000,000.- (one hundred million Rupiah) in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and the remaining amount entirely for strengthening Bank OCBC NISP's capital structure and not distributed as dividends to the shareholders.

3. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank OCBC NISP berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris Bank OCBC NISP atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2013 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya, bagi akuntan publik yang ditunjuk tersebut.
4. Menyetujui berakhirnya masa jabatan Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani) sebagai Direktur Bank OCBC NISP efektif sejak ditutupnya RUPST 2013. Menyetujui pengangkatan Andrae Krishnawan W., Low Seh Kiat dan Johannes Husin sebagai Direktur Bank OCBC NISP, untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2016. Menyetujui mengangkat kembali Peter Eko Sutioso sebagai Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen), Roy Athanas Karaoglan dan Kwan Chiew Choi sebagai Komisaris Independen, untuk masa jabatan sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2016. Menyetujui mengangkat kembali Dewan Pengawas Syariah: Dr. Muhammad Anwar Ibrahim sebagai Ketua dan Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA sebagai Anggota. Pengangkatan tersebut berlaku sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2014.

3. Approved to grant authority upon the Board of Directors of Bank OCBC NISP subject to approval from the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP or a minimum of 3 (three) Commissioners appointed by the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP, after obtaining recommendation from the Audit Committee to appoint Public Accountant for the 2013 financial year and to determine amount of honorarium and other applicable conditions for Public Accountant to be appointed.
4. Approve the end of the term of office of Rudy Hamdani (Rudy N. Hamdani) as Director of Bank OCBC NISP effective from the closing of the 2013 AGMS. Approved the appointment of Andrae Krishnawan W., Low Seh Kiat and Johannes Husin as Directors of Bank OCBC NISP, for a term of office until the closing of AGMS for the year 2016. Approve the reappointment of Peter Eko Sutioso as Deputy Chairman (Independent Commissioner), Roy Athanas Karaoglan and Kwan Chiew Choi as Independent Commissioners for a term of office starting the closing of AGMS until the closing AGMS for the year 2016. Approve to reappoint of the Sharia Supervisory Board: Dr. Muhammad Anwar Ibrahim as Chairman and Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA as Member. The appointment shall apply starting form the closing of AGMS until the closing AGMS for year 2014.

Dengan demikian susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

As a result, the composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board are as follows:

Dewan Komisaris	Nama / Name	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)
Komisaris (Komisaris Independen)	Roy Athanas Karaoglan	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	Samuel Nag Tsien	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Jusuf Halim	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner
Komisaris (Komisaris Independen)	Kwan Chiew Choi	Commissioner (Independent Commissioner)
Komisaris	Hardi Juganda	Commissioner

Direksi	Nama / Name	Board of Directors
Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO
Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	Deputy President Director
Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director
Direktur	Rama Pranata Kusumaputra	Managing Director
Direktur	Emilya Tjahjadi	Managing Director
Direktur	Hartati	Managing Director
Direktur	Thomas Arifin	Managing Director
Direktur	Martin Widjaja	Managing Director
Direktur	Andrae Krishnawan W.*	Managing Director
Direktur	Johannes Husin*	Managing Director
Direktur	Low Seh Kiat**	Managing Director

* Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 29 Juli 2013.
** Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 30 Agustus 2013.

* Serving as Director effective since July 29, 2013
** Serving as Director effective since August 30, 2013

Dewan Pengawas Syariah	Nama / Name	Sharia Supervisory Board
Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	Chairman
Anggota	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	Member

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

RUPSLB telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2013 di Jakarta yang dihadiri oleh para pemegang saham atau kuasanya yang hadir atau diwakili dalam rapat ini adalah sejumlah 8.479.300.071 (delapan miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta tiga ratus ribu tujuh puluh satu) saham atau lebih kurang sebesar 99,19 % (sembilan puluh sembilan koma sembilan belas persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank OCBC NISP.

RUPSLB tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:
   - Saham baru Perusahaan yang dikeluarkan sebanyak-banyaknya sejumlah 2.923.730.091 (dua miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu sembilan puluh satu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp 1.200,- (seribu dua ratus Rupiah) setiap saham dengan nilai total dana maksimum sebesar Rp 3.508.476.109.200,- (tiga triliun lima ratus delapan miliar empat ratus tujuh puluh enam juta seratus sembilan ribu dua ratus Rupiah) setelah dipenuhinya semua persyaratan Anggaran Dasar Perusahaan serta persyaratan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan.
   - Pengeluaran saham baru tersebut akan dilakukan dengan cara Penawaran Umum Terbatas dengan penerbitan HMETD kepada para pemegang saham Perusahaan yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 11 November 2013 Pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, dengan memperhatikan semua ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan bursa efek di Indonesia dimana saham Perusahaan dicatatkan.
   - Setiap pemegang 500 (lima ratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 11 November 2013 Pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, mempunyai 171 (seratus tujuh puluh satu) HMETD untuk membeli 171 (seratus tujuh puluh satu) Saham Baru dengan harga penawaran yang harus dibayar penuh saat mengajukan pemesanan pembelian saham.
2. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Bank OCBC NISP untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas VII Bank OCBC NISP dan menyetujui merubah Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Bank OCBC NISP serta

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

The EGMS was held on October 29, 2013 in Jakarta, and attended by shareholders or their proxies representing 8,479,300,071 (eight billion four hundred seventy nine million three hundred thousand and seventy one) shares or approximately 99.19%(ninety nine point nineteen percent) of Bank OCBC NISP's issued shares.

The EGMS resolved the following:

1. Approved the Company to conduct Limited Public Offering VII to the shareholders of the Company on the issuance of Rights Issue with the following terms and conditions:
   - Issued new shares of the Company as much as 2,923,730,091 (two billion nine hundred and twenty three million seven hundred and thirty thousand and ninety one) Common Shares with a nominal value of Rp 125, - (one hundred twenty five Rupiah) per share at the offering price of Rp 1,200, - (one thousand two hundred Rupiah) per share with a maximum total value of funds amounting to Rp 3,508,476,109,200.- (three billion five hundred and eight billion four hundred and seventy six million one hundred nine thousand two hundred Rupiah) subsequent to the fulfilment of all stipulations in the Articles of Association as well as the requirements based on prevailing rules and regulations of the Capital Market and the Stock Exchange where the shares are listed.
   - Issuance of new shares will be carried out by way of the Limited Public Offering of Rights Issue to the shareholders of the Company whose names are registered in the List of Shareholders of the Company on November 11, 2013 at 16.00 Western Indonesia Time, by observing all prevailing regulations of the Capital Market the Indonesian Stock Exchanges where the shares are listed.
   - Every owner of 500 (five hundred) shares whose names are recorded in the List of Shareholders of the Company on November 11, 2013 at 16.00 Western Indonesia Time, is entitled to 171 (one hundred and seventy one) pre-emptive rights to purchase 171 (one hundred and seventy one) new shares at an offer price which must be paid in full when submitting the share subscription.
2. Approved to grant authority upon the Board of Directors of Bank OCBC NISP to carry out the Limited Public Offering VII of Bank OCBC NISP and approved the amendment to Article 4 paragraphs 2 and 3 of the

memberi kuasa kepada Direksi Bank OCBC NISP untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor hasil pengeluaran saham baru, setelah nama pemegang saham yang memperoleh saham dari Penawaran Umum Terbatas VII ini tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut di atas.

Penawaran Umum Terbatas VII tersebut telah selesai dilaksanakan dan nama pemegang saham yang memperoleh saham dari Penawaran Umum Terbatas VII ini telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank OCBC NISP.

Berdasarkan Surat Nomor: SDP-1140/NIS/SHD/XI/2013 tertanggal 26 November 2013 dari PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek Bank OCBC NISP yang ditujukan kepada Bank OCBC NISP, jumlah modal ditempatkan Bank OCBC NISP telah meningkat menjadi sejumlah 11.472.648.486 (sebelas miliar empat ratus tujuh puluh dua juta enam ratus empat puluh delapan ribu empat ratus delapan puluh enam) saham dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp 1.434.081.060.750,- (satu triliun empat ratus tiga puluh empat miliar delapan puluh satu juta enam puluh ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah) sesuai Daftar Pemegang Saham tertanggal 25 November 2013. Dengan demikian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII adalah sejumlah 2.923.730.091 (dua miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu sembilan puluh satu) saham biasa atas nama, masing-masing dengan nilai nominal Rp 125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham.

Dengan demikian mengubah Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Bank OCBC NISP serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Bank OCBC NISP tertanggal 25 November 2013 nama pemegang saham yang memperoleh saham dari Penawaran Umum Terbatas VII tersebut telah tercatat sebagai pemegang saham dalam Bank OCBC NISP, dengan demikian modal yang telah ditempatkan dan telah disetor penuh Bank OCBC NISP meningkat dari 8.548.918.395 (delapan miliar lima ratus empat puluh delapan juta sembilan ratus delapan belas ribu tiga ratus sembilan puluh lima) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.068.614.799.375,- (satu triliun enam puluh delapan miliar enam ratus empat belas juta tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) menjadi 11.472.648.486 (sebelas

Articles of Association of Bank OCBC NISP as well as granting authority upon the Board of Directors of Bank OCBC NISP related to the Offering to state in separate deed, the increase in issued and fully paid capital from the issue of new shares, subsequent to the names of shareholders receiving shares from the Limited Public Offering VII being recorded in the List of Shareholders of the Company, as well as to take other relevant and necessary actions.

The Limited Public Offering VII has been completed, and the names of shareholders who received shares from the Limited Public Offering VII are recorded in the List of Shareholders of Bank OCBC NISP.

Pursuant to Letter No: SDP-1140/NIS/SHD/XI/2013 dated November 26, 2013 from PT Sirca Datapro Perdana, as Securities Administration Bureau of Bank OCBC NISP, addressed to Bank OCBC NISP, the total capital issued by Bank OCBC NISP increased to 11,472,648,486 (eleven billion four hundred seventy two million six hundred forty eight thousand four hundred and eighty six) shares with total nominal value of Rp 1,434,081,060,750.- (one trillion four hundred thirty four billion eighty one million sixty thousand seven hundred and fifty Rupiah) pursuant to the List of Shareholders dated November 25, 2013, therefore the number of shares issued in the Limited Public Offering VII is in the amount of 2,923,730,091 (two billion nine hundred twenty three million seven hundred thirty thousand and ninety one) ordinary registered shares, each with nominal value of Rp 125.- (one hundred twenty five Rupiah) per share.

Therefore, amending Article 4 paragraphs 2 and 3 of the Articles of Association of Bank OCBC NISP and taking relevant and necessary actions related to such change.

Based on the List of Shareholders of Bank OCBC NISP dated November 25, 2013, the names of shareholders who are entitled to receive shares from the Limited Public Offering VII are recorded as shareholders of Bank OCBC NISP, thereby issued and fully paid capital of Bank OCBC NISP increased from 8,548,918,395 (eight billion five hundred forty eight million nine hundred eighteen thousand three hundred ninety five) shares with total nominal value of Rp 1,068,614,799,375.- (one trillion sixty eight billion six hundred fourteen million seven hundred ninety nine thousand three hundred seventy five Rupiah) to 11,472,648,486 (eleven billion four hundred seventy two million six hundred forty eight thousand four hundred and eighty six) shares with total

miliar empat ratus tujuh puluh dua juta enam ratus empat puluh delapan ribu empat ratus delapan puluh enam) saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 1.434.081.060.750,- (satu triliun empat ratus tiga puluh empat miliar delapan puluh satu juta enam puluh ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).

Dengan demikian mengubah Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Bank OCBC NISP menjadi berbunyi sebagai berikut:

Pasal 4 ayat 2:
Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian serta disetor penuh sejumlah 11.472.648.486 (sebelas miliar empat ratus tujuh puluh dua juta enam ratus empat puluh delapan ribu empat ratus delapan puluh enam) saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 1.434.081.060.750,- (satu triliun empat ratus tiga puluh empat miliar delapan puluh satu juta enam puluh ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).

Pasal 4 ayat 3:
100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut diatas atau seluruhnya berjumlah Rp 1.434.081.060.750,- (satu triliun empat ratus tiga puluh empat miliar delapan puluh satu juta enam puluh ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah) telah disetor penuh oleh para pemegang saham yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

a. Sejumlah Rp 1.068.614.799.375,- (satu triliun enam puluh delapan miliar enam ratus empat belas juta tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) merupakan setoran lama, sebagaimana tercantum dalam akta No. 62 tanggal 20 Juni 2012, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.10- 28133 tanggal 31 Juli 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0069502.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 31 Juli 2012.
b. Sejumlah Rp 365.466.261.375,- (tiga ratus enam puluh lima miliar empat ratus enam puluh enam juta dua ratus enam puluh satu ribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) disetor dengan uang tunai melalui Penawaran Umum Terbatas VII Tahun 2013.

Seluruh hasil Rapat Umum Pemegang Saham dan jalannya rapat dicantumkan dalam akta Berita Acara Rapat yang dibuat oleh Notaris, sebagai berikut:

1. Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 15 tanggal 3 April 2013.
2. Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 72 tanggal 29 Oktober 2013.

nominal value of Rp 1,434,081,060,750.- (one trillion four hundred thirty four billion eighty one million sixty thousand seven hundred and fifty Rupiah).

Therefore, amending Article 4 paragraphs 2 and 3 of the Articles of Association of Bank OCBC NISP to read as follows:

Article 4 paragraph 2:
From the total authorised capital, there were issued and subscribed in part as well as paid in the full amount of 11.472.648.486 (eleven billion four hundred seventy two million six hundred forty eight thousand four hundred and eighty six) shares with total nominal value of Rp 1,434,081,060,750.- (one trillion four hundred thirty four billion eighty one million sixty thousand seven hundred and fifty Rupiah).

Article 4 paragraph 3:
100% (one hundred percent) of the nominal value of each issued share above or in total the amount of Rp 1,434,081,060,750.- (one trillion four hundred thirty four billion eighty one million sixty thousand seven hundred and fifty Rupiah) was paid in full by the shareholders as follows:

a. The amount of Rp 1,068,614,799,375.- (one trillion sixty eight billion six hundred fourteen million seven hundred ninety nine thousand three hundred seventy five Rupiah) represents the previous payment, as stipulated in notarial deed No. 62 dated June 20, 2012, prepared by Fathiah Helmi, SH, and subsequent announcement of amendment to Articles of Association was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-28133 dated July 31, 2012 and has been registered in the Company Register No. AHU-0069502.AH.01.09 of 2012 dated July 31, 2012.
b. The amount of Rp 365,466,261,375.- (three hundred sixty five billion four hundred sixty six million two hundred sixty one thousand three hundred and seventy five Rupiah) are paid in cash through the Limited Public Offering VII of 2013.

The entire results of the General Meeting of Shareholders and the proceeding of the meeting is listed in the Minutes of the Meeting Notarial Deed, as follows:

1. Minutes of the Meeting Deed of the Annual General Meeting of Shareholders No.15 dated April 3, 2013.
2. Minutes of the Meeting Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 72 dated October 29, 2013.

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, Pelaksanaan RUPS

Schedule of Notifications, Announcements, Invitations and Shareholders Meetings

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Meeting	Hasil Resolution
RUPS Tahunan 3 April 2013 **AGMS April 3, 2013**				
Tanggal: 22 Februari 2013 Surat Pemberitahuan ke OJK dan lembaga pasar modal lainnya. Date: February 22, 2013 Notification Letter to Financial Service Authority (OJK) and other capital market institutions.	Tanggal: 5 Maret 2013 Pemberitahuan di harian Bisnis Indonesia dan Kontan. Date: March 5, 2013 Announcement published in Bisnis Indonesia and Kontan.	Tanggal: 19 Maret 2013 Pemanggilan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia dan Kontan. Date: March 19, 2013 Invitation through Bisnis Indonesia and Kontan.	Tanggal: 3 April 2013 Pelaksanaan RUPST berlokasi di Kantor Pusat Bank OCBC NISP, Jakarta. Date: April 3, 2013 Held AGMS at Bank OCBC NISP Head Office, Jakarta.	Tanggal: 5 April 2013: Laporan ke OJK dan Lembaga Pasar Modal lainnya serta publikasi di harian Bisnis Indonesia dan Kontan. Date: April 5, 2013 Resolutions of AGMS were reported to Financial Service Authority (OJK) and other capital market institutions and published in Bisnis Indonesia and Kontan.
RUPS Luar Biasa 29 Oktober 2013 EGMS October 29, 2013				
Tanggal: 2 Agustus 2013 Surat Pemberitahuan ke OJK dan lembaga pasar modal lainnya. Date: August 2, 2013 Notification Letter to Financial Service Authority (OJK) and other capital market institutions.	Tanggal: 13 Agustus 2013 Pemberitahuan di harian Bisnis Indonesia. Date: August 13, 2013 Announcement published in Bisnis Indonesia.	Tanggal: 11 Oktober 2013 Pemanggilan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia. Date: October 11, 2013 Invitation through Bisnis Indonesia.	Tanggal: 29 Oktober 2013 Pelaksanaan RUPST berlokasi di Kantor Pusat Bank OCBC NISP, Jakarta. Date: October 29, 2013 Held EGMS at Bank OCBC NISP Head Office, Jakarta.	Tanggal: 31 Oktober 2013 Laporan ke OJK dan Lembaga Pasar Modal lainnya serta publikasi di harian Bisnis Indonesia dan Kontan. Date: October 31, 2013 Resolutions of EGMS were reported to Financial Service Authority (OJK) and other capital market institutions and publishec in Bisnis Indonesia and Kontan.

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman dan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham telah sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan Bapepam-LK dan peraturan Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar Bank
   a. Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
   b. Pemanggilan RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

2. Peraturan Bapepam-LK
   Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham bahwa sebelum rencana rapat diumumkan, perusahaan wajib menyampaikan terlebih dahulu agenda rapat secara jelas dan rinci ke Bapepam/OJK selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum pemberitahuan dan menyampaikan hasil rapat selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah rapat tersebut diselenggarakan serta mengumumkannya kepada publik sekurang-kurangnya dalam 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia yang salah satunya berperedaran nasional.

The schedule of Notices, Announcements and Summons of the General Meeting of Shareholders are in accordance with the Articles of Association, regulations of Bapepam-LK and regulations of the Indonesian Stock Exchange, as follows:

1. Article of Association.
   a. The GMS Announcement is conducted no later than 14 (fourteen) days prior to the GMS, excluding the date of announcement and date of the summons.
   b. The GMS Summons is conducte no later than 14 (fourteen) days prior to the GMS, excluding the date of the summons and the date of the GMS.

2. Regulation of Bapepam-LK
   The Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.1 on the Plan and Implementation General Meeting of Shareholders is prior to the meeting plan was announced, the company shall submit in advance a clear agenda and detail of the meeting to Bapepam/ OJK no later than 7 (seven) days prior to the announcement of the meeting and submit the results of the meeting no later than two (2) working days after the meeting is implemented and announced it to the public in at least 2 (two) Indonesian newspapers, one of which has a national circulation.

3. Peraturan Bursa Efek
   Peraturan Bursa Efek No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, ketentuan IV.5 dan IV.6 yang mengatur:
   a. IV.5 Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan bukti iklan pemberitahuan dan bukti iklan pemanggilan yang memuat agenda tentang rencana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan atau Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) secara tertulis kepada Bursa selambat-lambatnya pada Hari Bursa yang sama dengan tanggal pemasangan iklan.
   b. IV.6 Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa berikutnya setelah penyelenggaraan RUPS atau RUPO, perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan hasil RUPS atau RUPO ke Bursa yang dilengkapi resume keputusan rapat yang dibuat Notaris.

3. Regulation of Stock Exchange
   The regulation of Stock Exchange No. I-E on Obligation of Information Submission, IV.5 and IV.6 which govern:
   a. IV.5 Listed companies shall submit the announcement advertisement proof and the summons advertisement proof that includes the agenda of the General Meeting of Shareholders (GMS) and or Extraordinary General Meeting of Bondholders (RUPO) plans in writing to the Exchange no later than the same day as the date of posting of the advertisement.
   b. IV.6 No later than two (2) Trading Days following the implementation of the GMS or RUPO, the listed company shall submit the AGM or RUPO results report to the Exchange along with the resumes of the meeting's resolutions made by a Notary.

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi Bank dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik diwujudkan dalam Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Pedoman dan Tata Kerja Direksi. Masing-masing Pedoman dan Tata Kerja tersebut menjelaskan tugas dan tanggung jawab, etika kerja, wewenang, kewajiban dan hak serta tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The procedure for a good working relationship between the Board of Commissioners and the Directors of the Bank in carrying out its duties and responsibilities is in accordance with good corporate governance embodied in the the Board of Commissioners Charter and the Board of Directors Work Guidelines and Working Procedures. Each of the Guidelines and Working Procedures describes the duties and responsibilities, work ethics, authority, obligations and rights as well as work rules that are binding on all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi secara independen, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible to oversee and provide its advise independently to the Board of Directors, with respect to the Directors' duties and responsibilities of managing the Bank.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP per tanggal 31 Desember 2013 berjumlah 8 (delapan) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

Number, Composition, and Independence of the Board of Commissioners

As of 31 December 2013, Bank OCBC NISP's Board of Commissioners comprised of 8 (eight) members, as follows:

No	Dewan Komisaris	Nama / Name	Board of Commissioners
1	Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Chairman
2	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	Deputy Chairman (Independent Commissioner)
3	Komisaris (Komisaris Independen)	Roy Athanas Karaoglan	Commissioner (Independent Commissioner)
4	Komisaris	Samuel Nag Tsien	Commissioner
5	Komisaris (Komisaris Independen)	Jusuf Halim	Commissioner (Independent Commissioner)
6	Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Commissioner
7	Komisaris (Komisaris Independen)	Kwan Chiew Choi	Commissioner (Independent Commissioner)
8	Komisaris	Hardi Juganda	Commissioner

Pada tahun 2013, sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP lebih dari tiga dan tidak melebihi jumlah Direksi.
2. Dewan Komisaris Bank OCBC NISP dipimpin oleh Presiden Komisaris.
3. Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan Bank Indonesia.
4. Lebih dari dua orang anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
5. 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
6. 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia.
7. Mayoritas Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
8. Setiap anggota Dewan Komisaris telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
9. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG, kecuali Dewan Komisaris *non-independen* yang menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perusahaan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya.

In 2013, refering to PBI No.8/4/PBI/2006, the composition, criteria, and independence of the Board of Commissioners has complied with the regulations of Bank Indonesia as follows:

1. The number of members of the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP is more than three and not exceeding the number of the Board of Directors.
2. Bank OCBC NISP's Board of Commissioners is led by the President Commissioner.
3. Replacement and/ or appointment of Commissioners have taken into consideration the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and approval of the GMS and bank Indonesia.
4. More than 2 (two) members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia.
5. 50% (fifty percent) of members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
6. 50% (fifty percent) of members of the Board of Commissioners are Indonesian citizens.
7. The majority of the Commissioners have no family relationship to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.
8. Each member of the Board of Commissioners has passed the Fit and Proper Test.
9. None of the members of the Board of Commissioners hold concurrent positions as prohibited by Bank Indonesia's regulations on the implementation of GCG. exempting non-Independent members of the Board of Commissioners who carry out functional duties from the Company's shareholders which is a legal entity in the business group.

JABATAN RANGKAP / CONCURRENT POSITION

No	Nama / Name	Posisi di OCBC NISP Position in Bank OCBC NISP	Posisi di Perusahaan Lain Position other Companies	Perusahaan / Badan Organisasi Company/Organization
1	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris Chairman	*Non Executive Director*	OCBC Bank Ltd.
			Council Member	International & East Council, INSEAD, France
			Ketua Kehormatan/Honorary Chairman	Executive Board Indonesian Overseas Alumni
			Wakil Ketua/Deputy Chairman	Supervisory Board Indonesian Overseas Alumni
			Board of Advisors	Universitas Katholik Parahyangan
			Board of Trustee	President University
			Board of Trustee	Yayasan Karya Salemba Empat
2	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	-	-
3	Roy Athanas Karaoglan	Komisaris Independen (Independent Commissioner)	-	-

No	Nama / Name	Posisi di OCBC NISP Position in Bank OCBC NISP	Posisi di Perusahaan Lain Position other Companies	Perusahaan / Badan Organisasi Company/Organization
4	Samuel Nag Tsien	Komisaris (Commissioner)	*Group Chief Executive Officer*	OCBC Group
			Direktur / Managing Director	Bank of Singapore Ltd.
			Managing Director – *Member of Executive Committee*	Asean Finance Corporation Ltd.
			Direktur / Managing Director	Dr Goh Keng Swee Scholarship Fund
			Direktur / Managing Director	Great Eastern Holdings Ltd
			Direktur / Managing Director	KTB Ltd
			Direktur / Managing Director	OCBC AL-Amin Bank Berhad
			Chairman	OCBC Bank (China) Ltd
			Direktur / Managing Director	OCBC Bank (Malaysia) Berhad
			Direktur / Managing Director	OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.
			Chairman	Association of Banks in Singapore
			Direktur / Managing Director	Mapletree Commercial Trust Management Ltd
			Anggota / Member	Asian Pacific Bankers Club
			Anggota / Member	The f-Next Council of Institute of Banking & Finance
			Anggota / Member	Malaysia – Singapore Business Council
			Anggota / Member	MAS Financial Sector Development Fund Advisory Committee
5	Jusuf Halim	Komisaris Independen (Independent Commissioner)	*Board Member*	Board of National Council, the Indonesian Institute of Accountant (IAI)
			Board Member	Honorary Board, the Indonesia Institute of Audit Committee (IKAI)
			Faculty Member	Graduate Accounting school, University of Indonesia
			Committee Member	Audit Committee of a few public listed Companies
6	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris (Commissioner)	*Non Executive Director*	OCBC Bank Ltd.
				WBL Corporation Ltd.
				OCBC Al-Amin Bank Berhad
				OCBC Bank (Malaysia) Berhad
				AV Jennings Ltd.
7	Kwan Chiew Choi	Komisaris Independen (Independent Commissioner)	-	-
8	Hardi Juganda	Komisaris (Commissioner)	-	-

Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris di halaman 578-580 pada Laporan Tahunan ini.

Profile of the Board of Commissioners are presented on page 578-580 of this Annual Report.

Pengangkatan dan Masa Jabatan

- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
- Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut.
- Anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Appointment and Term of Office

- The replacement and/or appointment of members of the Board of Commissioners took into consideration recommendations of the Remuneration and Nomination Committee, and acquired approval of the GMS.
- The term of office of a member of the Board of Commissioners is deemed effective from the date of appointment by the GMS and ends at the third Annual General Meeting of Shareholders from the time of the appointment.
- The GMS can reappoint members of the Board of Commissioners whose term of office have expired.

Masa Jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The term of office of the respective members of the Board of Commissioners are as follows:

No	Jabatan Position	Nama Name	Persetujuan BI BI Approval	RUPS GMS	Masa Jabatan Tenure
1	Presiden Komisaris Chairman	Pramukti Surjaudaja	16 Desember 2008 December 16, 2008	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011-2014
2	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	Peter Eko Sutioso	14 November 1998 November 14, 1998	3 April 2013 April 3, 2013	2013-2016
3	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	Roy Athanas Karaoglan	08 September 2003 September 08, 2003	3 April 2013 April 3, 2013	2013-2016
4	Komisaris Commissioner	Samuel Nag Tsien	12 Desember 2012 December 12, 2012	22 Mei 2012 May 22, 2012	2012-2015
5	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	Jusuf Halim	11 Oktober 2006 October 11, 2006	22 Mei 2012 May 22, 2012	2012-2015
6	Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	29 Agustus 2008 August 29, 2008	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011-2014
7	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	Kwan Chiew Choi	22 December 2010 December 22, 2010	3 April 2013 April 3, 2013	2013-2016
8	Komisaris Commissioner	Hardi Juganda	17 Juli 2012 July 17, 2012	22 Mei 2012 May 22, 2012	2012-2015

Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen Bank OCBC NISP telah sesuai dengan defininisi Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang *Good Corporate Governance* yaitu merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Juga telah sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Komite Audit, sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Independent Commissioner Criteria

The criteria for the Independent Commissioner of Bank OCBC NISP have been in accordance with the definiton of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on Good Corporate Governance which is a member of the Board of Commissioners who do not have financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank , which may affect its ability to act independently.

Also in accordance with Bapepam regulation No. IX.I.5 on the Establishment and Implementation of the Audit Committee, as follows:

1. Not a person who works or has the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within six (6) months;
2. Do not have direct or indirect shares in the Issuer or Public Company;
3. Do not have affiliation with the Public Company, members of the Board of Commissioners, members the Board of Directors, or Major Shareholders of the Issuer or Public Company, and
4. Do not have a business relationship, either directly or indirectly related to the business activities of the Issuer or Public Company.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Pengawasan Stratejik
   a. Melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi, dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan stratejik.
   b. Dalam melaksanakan tugas pengawasan tersebut, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan menyangkut kegiatan operasional Bank, kecuali:
      • Persetujuan penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum.
      • Keputusan-keputusan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan atau peraturan perundangan yang berlaku.
   c. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana disebutkan dalam butir (b) di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.
   d. Dewan Komisaris wajib memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Satuan Kerja Internal Audit (SKAI), eksternal audit, hasil pengawasan Bank Indonesia dan otoritas lainnya.
   e. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan keuangan, termasuk juga kondisi lainnya atau perkiraan kondisi yang mungkin dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
2. Pengawasan Perusahaan
   a. Memastikan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik pada setiap jenjang organisasi.
   b. Melaksanakaan tugas dan tanggung jawabnya secara Independen.
   c. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mengikuti pendidikan yang terkait dan berkelanjutan serta dimutakhirkan terhadap perubahan aturan dan ketentuan perundangan serta standar yang relevan.
   d. Membentuk paling kurang: Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi, dan nenastikan komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
   e. Me*review* dan menyetujui rekomendasi Komite Audit, dalam kaitannya dengan:
      • Penerapan tugas dan tanggung jawab dari Internal Audit.
      • Penyesuaian dengan penerapan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik berdasarkan pedoman yang berlaku.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. Strategic Supervision
   a. To oversee the Board of Directors in carrying out the duties and responsibilities of the Board of Directors, by directing, monitoring and evaluating the implementation of strategic policies.
   b. In carrying out the supervisory duties, the Board of Commissioners may not be involved in the decision-making process regarding the operations of the Bank, except for:
      • Approval of provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia Regulation on Legal Lending Limit (LLL) for Commercial Bank.
      • Other decisions set forth in the Articles of Association or prevailing regulations.
   c. Decision-making by the Board of Commissioners as mentioned in item (b) above is part of the supervisory duty by the Board of Commissioners that does not waive the responsibility of the Board of Directors for the implementation of the management of the Bank.
   d. The Board of Commissioners must ensure that the Board of Directors carriy out follow up on audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit (SKAI), external audit, the supervision results of Bank Indonesia and other authorities.
   e. The Board of Commissioners shall notify the Bank Indonesia within no later than 7 (seven) days after the discovery of violation of the laws and regulations in the field of banking and monetary, as well as other conditions or prediction on conditions that may endanger the survival of the Bank .
2. Supervision of the Bank
   a. Ensuring the implementation of good corporate governance at every level of the organization.
   b. Carry out duties and responsibilities in independently.
   c. Ensuring that the Board of Commissioners is following the related and continuous education as well as updated on the change on the laws and regulations and the relevant standards .
   d. Forming at least: the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee, and ensure that the committee that has been formed carry out their duties effectively.
   e. Reviewing and approving the Audit Committee's recommendations in relation to:
      • Implementation of the duties and responsibilities of the Internal Audit.
      • Adjustments with the implementation of examination by the Public Accountant in accordance with the applicable guidelines.

- Penyesuaian dengan laporan kinerja keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.
- Menindaklanjuti dengan Direksi atas temuan audit dari internal audit, eksternal audit dan Bank Indonesia.
- Rekomendasi penunjukkan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

f. Me*review* dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko, dalam kaitannya dengan:
   - Penerapan kebijakan *Risk Management*.
   - Penerapan keputusan Komite Pemantau Risiko dan *Risk Management Division*.

g. Me*review* dan menyetujui rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, dalam kaitannya dengan:
   - Kebijakan Remunerasi, termasuk rekomendasi dari kebijakan Dewan Komisaris dan Direksi.
   - Prosedur dan Kebijakan dari Penunjukkan dan Penggantian dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
   - Nominasi dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

h. Mendokumentasikan seluruh risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite, khususnya pembahasan masalah-masalah penting dan keputusan yang diambil, termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinions*).

i. Me*review* dan menyetujui rencana bisnis.

j. Me*review* dan menyetujui laporan tahunan.

k. Memberikan laporan dan mendapatkan persetujuan pemegang saham pada Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.

l. Me*review* dan menyetujui rencana korporasi (*corporate plan*).

m. Pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan.

3. Etika Kerja
   a. Menegakkan standar integritas tertinggi dan menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Dewan Komisaris serta para pihak yang terkait.
   b. Tidak mengambil keputusan apapun yang dapat menempatkan atau berpotensi menempatkan Dewan Komisaris pada kesempatan pertama terhadap potensi benturan kepentingan.
   c. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan bank atau mengurangi keuntungan bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

- Adjustments with the report of financial performance in accordance with applicable accounting guidelines.
- Follow up with the Board of Directors on audit findings from internal audit, external audit and Bank Indonesia.
- Recommendation on the appointment of the Public Accountant and Certified Public Accountants for the implementation of the General Meeting of Shareholders (GMS).

f. Reviewing and approving the recommendations of the Risk Monitoring Committee, in relation to:
   - Implementation of Risk Management policies.
   - Implementation of Risk Oversight Committee and the Risk Management Division decisions.

g. Reviewing and approving the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee, in relation to:
   - Remuneration policy, including recommendations of the Board of Commissioners and Board of Directors policies.
   - Procedures and Policies of the appointment and replacement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
   - Nomination of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

h. Documenting all minutes of meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees, in particular the discussion of important issues and decisions taken, including differences of opinion (dissenting opinions).

i. Reviewing and approving business plans.

j. Reviewing and approving the annual report.

k. Provide reports and obtain shareholder approval on the Supervisory Report of the Board of Commissioners.

l. Reviewing and approving corporate plans.

m. Active supervision of the compliance function.

3. Work Ethic
   a. Uphold the highest standards of integrity and avoid conflicts of interest between the condition of the Bank and the Board of Commissioners and the related parties.
   b. Not taking any decision that may place or potentially place the BOC at the earliest opportunity to potential conflict of interest.
   c. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners shall not take actions that could harm the bank or reduce bank profits and is required to disclose any conflicts of interest referred to in the decision.

d. Dewan Komisaris diharapkan untuk:
   - Menghadiri semua Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite terkait.
   - Mempelajari paket informasi yang disediakan manajemen sebelum diselanggarakannya rapat dan melakukan persiapan untuk membahas materi pada saat Rapat.
   - Membaca semua laporan dan permohonan yang diajukan dan secepatnya memberikan persetujuan secara tertulis.
   - Menghadiri semua Rapat Pemegang Saham.

4. Dewan Komisaris harus secara konstruktif memberikan tantangan dan masukan strategi serta meninjau kinerja dan efektivitas manajemen pada Rapat yang menyetujui sasaran dan tujuan serta memantau Laporan Kinerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

1. Sebagai pusat komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, serta pemegang saham.
2. Memastikan bahwa Dewan Komisaris senantiasa diberi informasi mengenai hal-hal yang relevan dan dimintakan persetujuan yang diperlukan.
3. Bertanggung jawab memimpin Dewan Komisaris guna menjamin efektifitas fungsi Dewan Komisaris
4. Bertanggung jawab untuk menentukan agenda rapat dan memimpin rapat.
5. Memastikan agar para Komisaris mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan jelas
6. Membina hubungan yang konstruktif antara Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Memfasilitasi kontribusi efektif dari Komisaris Independen dan menjaga hubungan antara Komisaris Independen dengan Komisaris lainnya.
8. Mengembangkan standar *Corporate Governance* yang terbaik.

Kewenangan

1. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Bank OCBC NISP berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Bank, dan berhak untuk memeriksa buku-buku, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokan keadaan uang kas Bank, dokumen-dokumen dan kekayaan Bank serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan semua keterangan yang berkenaan dengan Bank sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris.
3. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat

d. The Board of Commissioners is expected to:
   - Attend all meetings of the Board of Commissioners and related Committee meetings.
   - Study the information package provided by the management before carrying out of meeting and prepare to discuss the matter at the time of the Meeting.
   - Read all the reports and the petition filed and promptly give written approval.
   - Attend all Meetings of Shareholders.

4. The Board of Commissioners should constructively give challenge and provide feedback strategies as well as reviewing the performance and effectiveness of management in Meeting approving agreed goals and objectives that monitor the Performance Report.

Duties and Responsibilities of the President Commissioner

1. As the center of communication between the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the shareholders.
2. To ensure that the Board of Commissioners are always informed on relevant matters and seek the required approvals.
3. Responsible for leading the Board of Commissioners in order to ensure the effective functioning of the Board of Commissioners
4. Responsible for determining the meeting agenda and chair the meeting.
5. Ensure that the Commissioners abtain accurate, timely and clear information
6. Develop an effective relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors.
7. Facilitating the effective contribution of the Independent Commissioner and maintaining the relationship between the Independent Commissioners with other Commissioners.
8. Develop the best corporate governance standards.

Authority

1. The Board of Commissioners on any working hours of Bank OCBC NISP may enter the building and premises or other place that is used or owned by the Bank, and reserves the right to inspect the books, letters and other evidence, check and match bank's state cash, documents, and Bank's documents and property and reserve the right to know all the actions that has been implemented by the Board of Directors.
2. The Board of Directors and each member of the Board of Directors is obliged to provide all information relating to the Bank as required by the Board of Commissioners.
3. At any time the Board of Commissioners based on a decision of the Board of Commissioners Meeting

memberhentikan untuk sementara waktu seorang anggota Direksi atau lebih dari jabatannya (jabatan mereka) dengan menyebutkan alasannya, apabila anggota Direksi tersebut telah bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

resolution may temporarily discharge a member of the Board of Directors or more from their office term by stating the reasons, if the related member of the Board of Directors has acted contrary to the articles of association and/or the prevailing regulations.

Dalam waktu selambat-lambatnya 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah pemberhentian sementara dari anggota Direksi itu, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal Dewan Komisaris harus mengadakan RUPS.

Within no later than 45 (forty five) calendar days after the temporary discharge of the member of the Board of Directors, with due regard to the prevailing laws and regulations of the Capital Market, the Board of Commissioners must hold a GMS.

Fokus Pengawasan

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu dan memberi masukan kepada Direksi, dengan fokus lingkup pengawasan pada tahun 2013 sebagai berikut:

- Pengawasan Stratejik
  Melakukan pengawasan dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi implementasi kebijakan stratejik.
- Pengawasan Terhadap Risiko
  Melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa *risk appetite* serta kegiatan manajemen risiko sejalan dengan tujuan strategis, lingkungan operasional, pengendalian internal yang efektif, kecukupan modal, dan ketentuan Bank Indonesia.
- Pengawasan terhadap Penggunaan Modal
  Memastikan bahwa ketentuan kecukupan modal dilaksanakan oleh Direksi sesuai dengan peraturan dan praktik bisnis, dengan mempertimbangkan secara seimbang kebutuhan untuk memperoleh imbal hasil yang memadai.
- Pengawasan terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik
  Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, diantaranya menetapkan *corporate values*.

Focus of Supervision

The Board of Commissioners undertakes the duty to oversee the performance of duties and responsibilities by the Board of Directors on a regular basis and from time to time, as well as to provide advise to the Board of Directors, with the scope of oversight during 2013 including:

- Strategic Supervision
  To carry out supervision by directing, monitoring and evaluating implementation of strategic policies.
- Supervision of Risks
  To oversee and ascertain that risk appetite and risk management activities are in line with the strategic purpose, operational environment, effective internal control, capital adequacy, and Bank Indonesia regulations.
- Supervision of Capital Utilization
  To ensure that capital adequacy provisions have been enforced by the Board of Directors in accordance with business practices and ethics, with due consideration to obtain acceptable return.
- Supervision of GCG Implementation
  To ensure application of GCG principles in all business activities at every level of the organization, including the implementation of corporate values.

Rapat Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap waktu, namun tidak kurang dari 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun dimana wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali setahun. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank telah secara fisik menghadiri lebih dari 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris.
- Pada rapat Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan Internal Audit dapat diundang sesuai dengan keperluan, untuk berpartisipasi dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam mengenai usaha Bank OCBC NISP.

Meetings of the Board of Commissioners

- The Board of Commissioners may call a meeting at any time, but no less than 4 (four) times in 1 (one) year, which must be attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year. All of the members of the Board of Commissioners of the Bank directly attended more than 2 (two) Board of Commissioners Meetings.
- At the Board of Commissioners meeting, members of the Board of Directors, Executive Officers, and Internal Auditors may be invited to attend as required, to participate and in order to obtain clarity regarding Bank OCBC NISP's businesses.

Selama tahun 2013, telah dilangsungkan 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

During 2013, a total of 4 (four) Board of Commissioners Meetings were convened, with attendance of members as follows:

No	Nama	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Kehadiran Fisik Attendance	Name
1	Pramukti Surjaudaja	4	4	Pramukti Surjaudaja
2	Peter Eko Sutioso	4	4	Peter Eko Sutioso
3	Roy Athanas Karaoglan	4	4	Roy Athanas Karaoglan
4	Samuel Nag Tsien	3	3	Samuel Nag Tsien
5	Jusuf Halim	4	4	Jusuf Halim
6	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	4	4	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
7	Kwan Chiew Choi	3	3	Kwan Chiew Choi
8	Hardi Juganda	4	4	Hardi Juganda

Jadwal Rapat Dewan Komisaris disusun di setiap akhir tahun dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Meeting is scheduled at the end of each year and conveyed to all members of the Board of Commissioners.

Materi Rapat Dewan Komisaris tersedia paling lambat 5 hari kerja sebelum diadakannya rapat dan didistribusikan kepada seluruh Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners Meeting materials are available no later than 5 working days prior to the meeting and distributed to the entire Board of Commissioners.

Keputusan Rapat dibuat dengan kesepakatan/persetujuan semua anggota Dewan Komisaris. Jika tidak tercapai maka yang berlaku adalah keputusan dari mayoritas anggota Dewan Komisaris yang hadir. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) harus didokumentasikan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Meeting decisions are made with the agreement/ approval of all members of the Board of Commissioners. If it is not achieved, subsequently the decision of the majority members of the Board of Commissioners present shall prevail. Differences of opinion (dissenting opinion) shall be clearly documented in the minutes of the meeting and the reasons for such disagreement.

Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2013 mencakup pembahasan antara lain:

- Menganalisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank 2013 serta revisinya di akhir bulan Juni 2013.
- Melakukan *review* atas kinerja keuangan Bank dalam setiap Rapat Dewan Komisaris dengan mengundang unit-unit Bisnis dan atau Divisi terkait.
- Mengkaji rencana aksi korporasi di tahun 2013 yaitu penerbitan *Medium Term Notes*, obligasi berkelanjutan serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*).
- Menganalisa kinerja Direksi sepanjang tahun 2013.
- Memberi masukan terkait peningkatan dana murah (CASA) dan *Cost to Income Ratio.*
- Informasi mengenai Peraturan-peraturan baru .
- *Corporate Plan* 2013.

The Board of Commissioners Meeting during 2013 includes the following discussions:

- Analyze, provide input and together with the Board of Directors approve the Business Plan of the Bank in 2013 and revise it in at the end of June 2013.
- Reviews the financial performance of the Bank in each meeting of the Board of Commissioners by inviting the related Business Units and or Divisions.
- Assess the 2013 corporate action plan namely Medium Term Notes issuance, continuing bonds and increase the issued and paid-up capital through Rights Issue.
- Analyze the Board of Directors Performance throughout 2013.
- Provide inputs related to an increase in low-cost funds (CASA) and Cost to Income Ratio.
- Information regarding new regulations.
- 2013 Corporate Plan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, secara berkala dilakukan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

As part of efforts to supervise the duties and responsibilities of the Board of Directors, joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors are regularly convened.

Selama tahun 2013 telah dilakukan 4 (empat) Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dengan daftar hadir sebagai berikut:

During 2013, a total of 4 (four) Joint Meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors were convened, with attendance of members as follows:

No	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	No	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance
1	Pramukti Surjaudaja	4	1	Parwati Surjaudaja	4
2	Peter Eko Sutioso	4	2	Na Wu Beng	4
3	Roy Athanas Karaoglan	4	3	Yogadharma Ratnapalasari	4
4	Samuel Nag Tsien	3	4	Rama Pranata Kusumaputra	4
5	Jusuf Halim	4	5	Emilya Tjahjadi	4
6	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	4	6	Hartati	4
7	Kwan Chiew Choi	3	7	Thomas Arifin	4
8	Hardi Juganda	4	8	Martin Widjaja	4
			9	Andrae Krishnawan W. *	2
			10	Johannes Husin *	2
			11	Low Seh Kiat **	1

* Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 29 Juli 2013
** Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 30 Agustus 2013

* Serving as Director effective since July 29, 2013
** Serving as Director effective since August 30, 2013

Pelatihan yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2013 telah dilakukan pelatihan untuk Dewan Komisaris sebagai berikut:

Training Attended by the Board of Comissioners

To support implementation of duties and responsibilities, the Board of Commissioners attended the following training in 2013:

Nama / Name	Judul/Title	
Pramukti Surjaudaja	Pelatihan *Fraud Investigation*	Fraud Investigation
Pramukti Surjaudaja	Pelatihan *How To Deal With Media*	How to Deal With Media
Peter Eko Sutioso	Integrasi Jasa Keuangan & Tantangan Industri Jasa Keuangan Ke Depan	Integration of Financial Services and Its Challenge in the Future
Hardi Juganda	Integrasi Jasa Keuangan & Tantangan Industri Jasa Keuangan Ke Depan	Integration of Financial Services and Its Challenge in the Future
Jusuf Halim	Menyongsong Asean Economic Community (AEC) 2015	Facing the Asean Economic Community (AEC) 2015

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Dewan Komisaris

RUPS memberikan wewenang kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Procedure in Determining and Amount of the Board of Commissioners Remuneration

The GMS grants authority upon the majority shareholder to determine the amount of salary/honorarium and benefits for the Board of Commissioners based on recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Remuneration Approval Procedure for Members of the Board of Commissioners


Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
Pemegang Saham Mayoritas (sesuai wewenang yang diberikan melalui RUPS)
Majority shareholder (granted authority by GMS)
Remunerasi Anggota Dewan Komisaris
Remuneration for Members of the Board of Commissioners

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Paket remunerasi Dewan Komisaris pada 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

The Structure of Remuneration of the Board of Commissioners

As of December 31, 2013 remunerations package for the Board of Commissioners is as follow:

Jumlah yang diterima dalam 1 tahun/The amount received in 1 (one) year			
Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Rp Million)	
Remunerasi (gaji,bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	8	18,430	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan,transportasi, asuransi, kesehatan dan lain-lain: a. Yang dapat dimiliki b. Yang tidak dapat dimiliki	 - 8	 - 581	Other facilities (housing, transportation, insurance, health,etc): a. Could be owned b. Could not be owned
TOTAL	8	19,011	TOTAL

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Type of Remuneration and Other Facilities
>Rp 2 Miliar	4	> Rp 2 Billion
Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar	4	Rp 1 Billion up to Rp 2 billion
Rp 500 Juta s/d Rp 1 Miliar	-	Rp 500 Million up to Rp 1 Billion
<Rp 500 Juta	-	< Rp 500 Million

Untuk menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya, sejak tahun 2008 Dewan Komisaris Bank OCBC tidak mendapatkan bonus atas pencapaian kinerja Bank.

To maintain the independence in carrying out its duties, since 2008 the Board of Commissioners of Bank OCBC Bank does not receive a bonus for the achievement of the Bank's performance.

Hubungan Afiliasi dengan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham

Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi adalah Pramukti Surjaudaja. Komisaris yang memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank adalah Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien dan Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

Affiliation with Board of Directors and other members of Board of Commissioners, and shareholders

Financial and Family Relationship among members of the Board of Commissioners fellow members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/ or the Controlling Shareholder of the Bank. The majority of the serving members of Bank OCBC NISP's Board of Commissioners do not have financial or family ties with other members of the Board of Commissioners, Directors, and/or the controlling shareholder of the Bank.

Commissioner that has family ties with other members of the Board of Directors is Pramukti Surjaudaja. Commissioners that have financial relations with the controlling shareholders of the Bank are Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien and Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

Nama Name	Hubungan Keuangan / Financial Relations With						Hubungan Keluarga / Family Relations With					
	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak ada
Pramukti Surjaudaja	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Peter Eko Sutioso	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Roy Athanas Karaoglan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Samuel Nag Tsien	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Jusuf Halim	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kwan Chiew Choi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hardi Juganda	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Share Ownership by members of the Board of Commissioners in the amount of and above 5% (five percent) from the total paid-in Capital of Bank OCBC NISP, other Banks, Nonbank Financial Institutions, and other companies, domiciled in and outside Indonesia.

All member of the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP do not own shares in the amount of and above 5% of total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Non-bank Financial Institution, and other companies based in and outside of Indonesia.

Kepemilikan saham Komisaris di Bank OCBC NISP

Share Ownership of Commissioners in Bank OCBC NISP

Pemegang Saham Bank OCBC NISP Shareholder Bank OCBC NISP	31 Desember 2013 / December 31, 2013		31 Desember 2012 / December 31, 2012	
	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares	%	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares	%
Pramukti Surjaudaja	113,439	0.0%	113,439	0.0%
Hardi Juganda	48,560	0.0%	48,560	0.0%

Pedoman kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman kerja yang memuat antara lain pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.

The Board of Commissioners Charter

In performing its function, the Board of Commissioners has a Board Charter that governs, among others, the work ethic working hour, and the conduct of meeting

KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DEWAN KOMISARIS

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi secara aktif berperan sesuai dengan fungsinya untuk mendukung penerapan GCG. Laporan pelaksanaan kegiatan komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dijelaskan pada halaman 87-97 di Laporan Tahunan ini.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee, Risk Monitoring Committee have and played important parts according to their roles to support the GCG execution. Activity reports by Committees under the Board of Commissioners are presented on page 87-97 of this Annual Report.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

AUDIT COMMITTEE ANNUAL REPORT

The Audit Committee was established by and is responsible to the Board of Commissioners to support its oversight function.

Piagam Komite Audit

Komite memiliki Piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris yang digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja anggota Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen. Piagam Komite Audit menguraikan tentang komposisi, struktur, persyaratan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, penyelengaraan rapat, tata cara dan prosedur kerja, masa tugas anggota Komite, sistem pelaporan kegiatan dan penanganan pengaduan terkait pelaporan keuangan. Piagam Komite Audit direview setiap tahun dan terakhir dimutakhirkan pada tanggal 15 November 2013.

Audit Committee Charter

The Committee has an Audit Committee Charter which has been approved by the Board of Commissioners to be used as working guidelines and rules of members of the Audit Committee in carrying out their tasks and responsibilities professionally and independent. The Audit Committee Charter outlines the composition, structure, members qualification, tasks and responsibilities, organizing meeting, working rules and procedure, tenure of Committee members, activity reporting systems and handling complaints related to financial report. Audit Committee Charter is reviewed annually and the last update was on 15 November 2013.

Komposisi, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Komposisi, persyaratan keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 3 (tiga) orang anggota yaitu seorang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan/akuntansi dan perbankan. Seluruh anggota Komite memiliki komitmen dan integritas yang tinggi, kemampuan dan keahlian sesuai bidang pekerjaannya untuk mendukung terselenggaranya tata kelola yang sehat. Keanggotaan Komite di*review* secara berkala oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris.

Composition, Membership, Expertise, and Independence

The composition, membership requirement, expertise and independence of the Audit Committee have complied with the regulations of Bank Indonesia, the Financial Services Authorities and the Stock Exchange. The membership of the Audit Committee is made up of an Independent Commissioner as the Chairman and 3 (three) members comprising of one Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties, all of whom possess skills in the field of finance/ accounting and banking. Members of the Audit Committee has high commitment and integrity, competence and ability in accordance to their field of work to promote the implementation of good corporate governance. The Committee membership is subject to regular review by the Remuneration and Nomination Committee and is recommended to the Board of Commissioners.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

The Composition of Audit Committee is as follows:

Posisi di dalam Komite Position in Committee	Posisi di Bank OCBC NISP Position in Bank OCBC NISP	Nama Name	Surat Keputusan BOC BOC Decree	Surat Keputusan BOD BOD Decree	Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
Ketua Chairman	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	Jusuf Halim	No. 012A/DEKOM/UA-LS/II/2011 tanggal 8 Feb 2011 No. 012A/DEKOM/UA-LS/II/2011 dated Feb 8, 2011	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/033C/2011 tgl 8 Feb 2011 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/033C/2011 dated Feb 8, 2011	15 Maret 2011 March 15, 2011	RUPST AGMS 2014
Anggota Member	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	Peter Eko Sutioso	No. 012C/DEKOM/UA-LS/II/2011 tanggal 8 Feb 2011 No. 012C/DEKOM/UA-LS/II/2011 dated Feb 8, 2011	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/033F/2011 tgl 8 Feb 2011 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/033F/2011 dated Feb 8, 2011	15 Maret 2011 March 15, 2011	RUPST AGMS 2014
Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Made Rugeh Ramia**	No. 022A/DEKOM/UA-LS/ III/2013 tanggal 14 Maret 2013 No. 022A/DEKOM/UA-LS III/2013 dated March 14, 2013	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/029D/2013 tgl 14 Maret 2013 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/029D/2013 dated Maret 14, 2013	24 April 2013 April 24, 2013	RUPST AGMS 2016
Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Alfredo R. Villanueva	No. 012B/DEKOM/UA-LS/II/2011 tanggal 8 Feb 2011 No. 012B/DEKOM/UA-LS/II/2011 dated 8 Feb 2011	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/033E/2011 tgl 8 Feb 2011 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/033E/2011 dated Feb 8, 2011	15 Maret 2011 March 15, 2011	RUPST AGMS 2014
Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Willy Prayogo *	No. 005I/DEKOM/UA-LS/II/2010 tanggal 4 Feb 2010 No. 005I/DEKOM/UA-LS/II/2010 dated Feb 4, 2010	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/059A/2010 tgl 24 Maret 2010 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/059A/2010 dated March 24, 2010	24 Maret 2010 March 24, 2010	24 April 2013

* Digantikan oleh Made Rugeh Ramia efektif pada tanggal 24 April 2013
** Efektif sejak tanggal 24 April 2013

* Replaced by Made Rugeh Ramia effective since April 24, 2013
** Effective since April 24, 2013

Profil singkat anggota Komite Audit disajikan pada halaman 588 di Laporan Tahunan ini.

A brief profile of the members of the Audit Committee is shown on page 588 of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melaksanakan fungsinya sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundangan di bidang pasar modal, perbankan dan Bursa Efek, serta berpedoman pada Piagam Komite Audit. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit bertindak secara independen. Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Komite dapat mengadakan rapat setiap

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee performs its functions as stipulated in rules and regulations governing the capital market, banking sector and the Stock Exchange, as well as the Audit Committee Charter. In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee acts independently. In accordance with the Audit Committee Charter. The Committee can call a meeting at any time, provided no

saat, namun tidak kurang dari 4 (empat) kali dalam satu tahun. Komite berwenang mengakses dokumen, data dan informasi tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Bank serta berwenang mengundang setiap Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif serta Akuntan Publik untuk hadir dalam rapat Komite terkait tugas dan tanggung jawab Komite. Komite hanya dapat mengambil keputusan apabila rapat setidaknya dihadiri oleh tiga anggota Komite Audit.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah:

- Melakukan *review* atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank dan meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Melakukan *review* dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan audit eksternal yang independen dan objektif.
- Membahas dengan Akuntan Publik dan Auditor Internal tentang kecukupan pengendalian internal termasuk pengendalian finansial, operasional dan kepatuhan dan terselenggaranya praktik tata kelola yang sehat.
- Mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas rekomendasi auditor internal, Akuntan Publik, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Pengawas lainnya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik, yang didasarkan pada independensi, lingkup audit dan *fee*, memberikan pendapat independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik serta melakukan *review* jika Akuntan Publik memberikan jasa non atestasi untuk menyeimbangkan independensi Akuntan Publik.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, serta menelaah dan memberi saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dengan kegiatan Bank.
- Melaporkan kegiatannya secara berkala kepada Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi atas hal-hal yang memerlukan perhatian, persetujuan maupun relevan dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan pertemuan secara berkala dengan Internal Audit, Direktur Keuangan, Direktur Kepatuhan dan Akuntan Publik. Disamping itu, Komite Audit juga mengadakan pertemuan dengan Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

less than 4 (four) meetings is convened every year. The Committee is authorized to fully access documents, data, and information about employees, funds, assets, and resources of the Bank as well as is authorized to invite each Commissioner, Directors, and Executive Officers as well as Public Accountant to attend the Committee's meeting relating to the duties and responsibilities of the Committee. The Committee can only make decisions when the meeting is attended by at least three members of the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee are:

- To review the financial information that will be issued by the Bank and assure the implementation of sound and transparent financial reporting process in accordance with the generally accepted accounting principles.
- Conduct a review and evaluation to ensure that internal audit and external audit processes are independently and objectively conducted.
- Discuss with the Public Accountant and Internal Audit on the adequacy of internal controls including financial controls, operational control and compliance as well as the implementation of good governance practices.
- Oversee the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings and recommendations of the internal auditors, Public Accountants, the supervisory reports and recomendations of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other Supervisory Authorities.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountants, which are based on the evaluation of its independence, audit scope and reasonableness of fee, provide independent opinion in the event of disagreements between management and the Public Accountants and conduct a review if the Public Accountant offers non attestation services to ensure its independece.
- Review complaints relating to accounting and financial reporting processes, as well as reviewing and advising the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest with the Bank.
- Review adherence to laws and regulations relevant to the activities of the Bank.
- Periodically report its activities to the Board of Commissioners and provide recommendations on matters that require attention, approval or relevant to the supervisory duty of the Board of Commissioners.

Audit Committee Meetings

The Audit Committee holds regular meetings with the Internal Auditors, Finance Director, Compliance Director and Public Accountant. In addition, the Audit Committee also holds meetings with the Board of Directors and other Executive Officers relevant the duties and responsibilities of the Audit Committee.

Selama tahun 2013, Komite Audit telah menyelenggarakan 22 (dua puluh dua) pertemuan, yang terdiri dari:

- 4 (empat) kali rapat dengan Akuntan Publik.
- 13 (tiga belas belas) kali rapat dengan pihak internal, terdiri dari: 4 (empat) kali rapat dengan Direktur Keuangan untuk melakukan *review* atas hal-hal terkait aspek akuntansi dan pelaporan keuangan, 5 (lima) kali rapat dengan Internal Audit untuk melakukan *review* atas kecukupan pengendalian internal, proses tata kelola, temuan audit, tindak lanjut temuan audit dan penyempurnaan Metodologi Audit, 4 (empat) kali rapat dengan Direktur yang membawahi Kepatuhan untuk melakukan *review* ketaatan Bank terhadap ketentuan perundangan yang berlaku.
- 4 (empat) kali rapat dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan berkala tentang kegiatan Komite Audit dan memberikan masukan dan rekomendasi yang relevan kepada Dewan Komisaris serta melakukan konsultasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.
- 1 (satu) kali rapat internal Komite Audit untuk membahas rencana kerja tahunan Komite Audit dan usulan pemutakhiran Piagam Komite Audit.

During 2013, the Audit Committee held 22 (twenty two) meetings, which consist of:

- 4 (four) meetings with the Public Accountant.
- 13 (thirteen) meetings with internal parties, consisting of: 4 (four) meetings with the Financial Director to conduct a review on matters related to accounting and financial reporting matters, 5 (five) meetings with Internal Audit to conduct a review on the adequacy of internal controls, governance processes, key audit findings, follow-up of audit findings and the improvements of Audit Methodology, 4 (four) meetings with the Director in charge of Compliance to conduct a review of the Bank's adherence to laws and regulations.
- 4 (four) meetings with the Board of Commissioners to submit and discuss periodic reports on the activities of the Audit Committee and provide relevant input and recommendations to the Board of Commissioners as well as consultation on matters relevant to the duties and responsibilities of the Committee.
- 1 (one) Internal Audit Committee meeting to discuss the Audit Committee annual work plan and proposed updates of the Audit Committee Charter.

Tingkat kehadiran Komite Audit pada rapat - rapat tersebut adalah sebagai berikut:

The record of attendance of the Audit Committee meetings is as follows:

No.	Posisi dalam Komite	Nama Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position in Committee
1	Ketua	Jusuf Halim	24	Chairman
2	Anggota	Peter Eko Sutioso	24	Member
3	Anggota	Made Rugeh Ramia **	13	Member
4	Anggota	Alfredo R. Villanueva	24	Member
5	Anggota	Willy Prayogo *	8	Member

* Digantikan oleh Made Rugeh Ramia efektif pada tanggal 24 April 2013
** Efektif sejak tanggal 24 April 2013

* Replaced by Made Rugeh Ramia effective since April 24, 2013
** Effective since April 24, 2013

Aktivitas Komite Audit - 2013

Melalui penyelengaraan rapat-rapat selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan *review*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, dengan ikhtisar kegiatan sebagai berikut:

a. Dengan Direktur Keuangan, antara lain:
   - Melakukan *review* atas informasi keuangan yang akan diterbitkan, dan memantau proses pelaporan keuangan untuk meyakinkan integritas pelaporan keuangan dan memastikan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan.
   - Memastikan bahwa isi dan pengungkapan informasi keuangan, aplikasi prinsip dan kebijakan akuntansi, penggunaan estimasi dan pertimbangan (*judgments*) signifikan, perlakuan atas perubahan akuntansi termasuk aplikasi standar akuntansi baru yang berlaku efektif pada tahun berjalan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Audit Committee Activities - 2013

Through the meetings in 2013, the Audit Committee carried out the reviews, evaluations and monitoring in accordance to the scope of its duties and responsibilities, which includes the following:

a. With Finance Director, among others:
   - To review the financial information to be published, and monitor the financial reporting process to ensure the integrity of financial reporting and ensure the implementation of sound and transparent financial reporting process.
   - Ensure that the content and disclosure of financial information, the application of accounting principles and policies, the use of significant estimated and judgments, significant accounting changes including the application of new accounting standards effective in the current year are in accordance with the generally accepted accounting principles.

- Melakukan *review* untuk memastikan bahwa manajemen senantiasa mengikuti perkembangan standar yang akan diterbitkan dan memahami seluruh standar akuntansi berbasis *International Financial Reporting Standard* (IFRS)/(PSAK dan ISAK) yang baru diterbitkan maupun perkembangan ketentuan pasar modal dan perbankan tentang pelaporan keuangan, serta mengkaji dampaknya bagi Bank sebelum berlaku efektif serta melakukan persiapan yang diperlukan dalam penerapannya dan menerapkannya secara tepat.
- Melakukan *review* atas informasi keuangan yang akan diterbitkan dalam rangka *Rights Issue* 2013 termasuk pengawasan tindak lanjut atas rekomendasi Akuntan Publik.

b. Dengan Akuntan Publik, antara lain:
- Komite Audit melakukan *review* atas rencana audit, fokus audit dan lingkup audit untuk meyakinkan tercakupnya risiko-risiko signifikan dalam lingkup audit dan terselenggaranya proses audit yang independen dan objektif, serta efektif dan efisien.
- Membahas hasil audit, atas penerapan prinsip dan kebijakan akuntansi termasuk kualitas penerapan standar akuntansi baru yang berlaku efektif di tahun berjalan dan kualitas penggunaan asumsi, estimasi dan pertimbangan (*judgments*) yang signifikan oleh manajemen dan kecukupan pengungkapan untuk meyakinkan integritas pelaporan keuangan.
- Membahas mengenai isu pelaporan keuangan dan pengungkapan yang signifikan, temuan dan rekomendasi atas kelemahan dalam pengendalian intern termasuk hasil *review* atas pengendalian intern serta memantau tindak lanjutnya dan membahas jika terdapat perbedaan pendapat dengan manajemen tentang aspek pelaporan keuangan dan pengendalian internal.
- Membahas rencana audit dan hasil audit sehubungan dengan audit atas laporan keuangan untuk tujuan *Rights Issues* 2013.
- Melakukan rapat internal dengan Akuntan Publik (tanpa kehadiran manajemen) untuk mendengarkan hal-hal yang ingin disampaikan oleh Akuntan Publik.

c. Dengan Internal Audit, antara lain:
- Melakukan *review* atas risiko teridentifikasi, rencana audit, fokus audit, lingkup audit, temuan audit dan rekomendasi Internal Audit.
- Membahas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal termasuk sistem pengendalian finansial, operasional, kepatuhan, manejemen risiko dan tata kelola.
- Berdasarkan laporan berkala yang disampaikan oleh Internal Audit, dilakukan pembahasan atas temuan audit yang signifikan, serta tindak lanjut Direksi atas rekomendasi yang telah diberikan oleh

- Review to ensure that the management consistently monitors and understands the current developments and newly issued International Financial Reporting Standard (IFRS) - based accounting pronouncements as well as the development of capital market and banking regulations related to financial reporting, and analyze the potential impacts to the Bank before it is effectively applied, make the necessary preparation for its application and properly apply the standards.
- To review the financial information to be published for the 2013 Rights Issue including to monitor the follow ups on the recommendation of the Public Accountant.

b. With Public Accountant, among others:
- The Audit Committee reviewed the audit plan, the audit focus and audit scope to ensure adequate coverage of significant risks in the audit scope and to ensure of an independent and objective audit process as well its effectiveness and efficiency.
- Discuss audit findings on the application of accounting policies and principles, including the quality of the application of new accounting standards effective in the current year and the quality of the utilization of assumptions, estimates and judgments made by management and the adequacy of disclosures to ensure the overall integrity of the financial statements.
- Discuss significant issues of financial reporting and disclosures, the findings and recommendations on weaknesses in internal control, as well as monitoring of its follow-ups and discuss if there are disagreements with the management financial reporting and internal control matters.
- Discuss the audit plan and audit results with respect to the audit of financial statements for the 2013 Rights Issues.
- Held a private meeting with external auditors (without management presence) to discuss any important matters raised by the external auditors.

c. With Internal Audit, among others:
- Conduct a review on identified risks, the audit plan, audit focus, audit scope, audit findings and recommendations of the Internal Audit.
- Discuss the adequacy and effectiveness of the internal control system including the systems of financial control, operational, compliance, risk management and governance.
- Based on the periodic reports submitted by the Internal Audit, discuss on significant audit findings, as well as follow ups by the the Board of Directors on recommendations issued by internal audit, public

internal audit, akuntan publik, Bank Indonesia dan Otoritas Pengawas lainnya.
- Membahas hasil audit atas pengendalian internal kegiatan utama Bank termasuk pengendalian internal atas teknologi informasi, pengembangan sistem/produk baru dan langkah-langkah perbaikan atas kelemahan dalam sistem pengendalian internal.
- Disamping itu, dilakukan pembahasan untuk meyakinkan kecukupan dan kompetensi dan pengembangan dan pendidikan berkelanjutan bagi auditor internal, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit serta terselenggaranya proses audit yang independen dan objektif.
- Membahas usulan penyempurnaan metodologi audit dan pelaporan hasil audit.

d. Dengan Direktur Kepatuhan, antara lain:
- Membahas ketaatan Bank terhadap ketentuan perundangan, kepatuhan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian, tindak lanjut atas temuan audit terkait aspek kepatuhan, identifikasi risiko kepatuhan dan tindak lanjutnya.
- Membahas tentang penyimpangan yang terjadi dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan.
- Dibahas juga perkembangan terkini ketentuan perundangan yang relevan dengan kegiatan Bank termasuk analisis atas implikasinya bagi Bank dan tindak lanjut oleh manajemen, seperti langkah-langkah manajemen dalam implementasi ketentuan baru yang relevan bagi Bank termasuk strategi anti- *fraud,* manajemen risiko dan proses pemeringkatan berbasis risiko.

e. Dengan Dewan Komisaris, antara lain:
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris kegiatan triwulanan Komite Audit dengan melampirkan seluruh risalah rapat Komite, memberikan dan membahas rekomendasi Komite kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang terkait dengan aspek akuntansi, audit, pengendalian intern, tata kelola dan kepatuhan, termasuk rekomendasi Komite Audit atas penunjukan atau penunjukan kembali akuntan publik.

f. Rapat Internal Komite Audit:
- Membahas rencana kerja tahunan Komite Audit untuk meyakinkan terlaksananya tugas dan tanggung jawab Komite Audit sesuai dengan Piagam Komite Audit.
- Membahas usulan penyempurnaan Piagam Komite Audit untuk direkomendasikan kepada Dewan Komisaris.

accountant, Bank Indonesia and other Supervisory Authority.
- Discuss audit results on internal control of the Bank's main activities including internal controls over information technology, development of new systems/ products and steps taken to improve the identified weaknesses in the internal control system.
- In addition, discussions were held to ensure the adequacy, a competence, development and continuing education for the internal auditors, the efficiency and effectiveness of the audit as well as to ensure of an independent and objective audit process.
- Discuss the proposed improvement on audit methodology and the improvement of audit reporting.

d. With Compliance Diretor, among others:
- Discuss the Bank's compliance with the prevailing regulations, compliance with the application of prudential principles, the follow up of compliance related audit findings and the identification of compliance risks and its follow up.
- Discuss non-compliance matters and corrective measures taken.
- Also discussions on the latest development of regulations that are relevant to the activities of the Bank, including the analysis of its implications for the Bank and follow ups by management, such as measures and steps taken by the management in the implementation of new provisions relevant to the Bank including anti fraud strategy, risk management, and risk based rating process.

e. With the Board of Commissioners, among others:
- Report to the Board of Commissioners on the Audit Committee's quarterly activities by submitting minutes of all Committee meetings, provides and explains Audit Committee's recommendations on matters involving accounting, audit, internal control, corporate governance and compliance, including recommendation of the Audit Committee to the Board of Commissioners on the appointment or reappointment of external auditors.

f. Audit Committee Internal Meeting:
- Discuss the annual work plan of the Audit Committee to ensure the implementation of the duties and responsibilities of the Audit Committee in accordance with the Charter of the Audit Committee.
- Discuss improvement proposal to the Charter of the Audit Committee to be recommended to the Board of Commissioners.

LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris yang berhubungan dengan penerapan Manajemen Risiko di Bank OCBC NISP secara independen.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman Kerja *(charter)* sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan cakupan. Pedoman kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dimutakhirkan pada tanggal 3 Agustus 2012 dan akan di*review* dari waktu ke waktu apabila dianggap perlu oleh Dewan Komisaris dan sepanjang sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang terbaru.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP diketuai oleh Komisaris Independen dan dibantu oleh 6 (enam) anggota yang terdiri atas 2 (dua) Komisaris, 2 (dua) Komisaris Independen, 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Komposisi tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Profil singkat anggota Komite Pemantau Risiko disajikan pada halaman 589 di Laporan Tahunan ini.

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

RISK MONITORING COMMITTEE REPORT

The Risk Monitoring Committee was established by and responsible to the Board of Commissioners to support the oversight function of the Board of Commissioners relating to the implementation of Risk Management in the Bank independently.

Risk Monitoring Committee Charter

The Risk Monitoring Committee Charter serves as the operational guideline and procedure for its members, which contains matters of membership, duties and responsibilities, meetings and attendance, function and scope of work. The Risk Monitoring Committee Charter is lastly updated on 3 August 2012 and will be reviewed from time to time deemed necessary by the Board of Commissioners and in accordance with the latest relevant regulations.

Structure, Membership, Expertise, and Independence

Bank OCBC NISP's Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner and is assisted by 6 (six) members that comprises of 2 (two) Commissioners, 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) Independent Party with expertise in the field of risk management. This composition is in accordance with Bank Indonesia regulations. A brief profile of the members of the Risk Monitoring Committee is shown on page 589 of this Annual Report.

The composition of Bank OCBC NISP's Risk Monitoring Committee is as follows:

Posisi di dalam Komite Position in Committee	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP	Nama Name	Surat Keputusan BOC BOC Decree	Surat Keputusan BOD BOD Decree	Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
Ketua Chairman	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	Kwan Chiew Choi	No. 012D/DEKOM/UA-LS/II/2011 tanggal 8 Feb 2011 No. 012D/DEKOM/UA-LS/II/2011 dated Feb 8, 2011	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/033D/2011 tgl 8 Feb 2011 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/033D/2011 dated Feb 8, 2011	15 Maret 2011 March 15, 2011	RUPST/AGMS 2014
Anggota Member	Presiden Komisaris Chairman	Pramukti Surjaudaja	No. 017/DEKOM/UA-LS/II/2012 tanggal 7 Feb 2012 No. 017/DEKOM/UA-LS/II/2012 dated Feb 7, 2012	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/021B/2012 tgl 7 Feb 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/021B/2012 dated Feb 7, 2012	07 Februari 2012 February 07, 2012	RUPST/AGMS 2015
Anggota Member	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	Roy Athanas Karaoglan	No. 069/DEKOM/UA-LS/XI/2012 tanggal 6 Nov 2012 No. 069/DEKOM/UA-LS/XI/2012 dated Feb 4, 2010	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139E/2012 tgl 6 Nov 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139E/2012 dated Nov 6, 2012	3 April 2013 April 3, 2013	RUPST/AGMS 2016
Anggota Member	Komisaris Commissioner	Samuel Nag Tsien	No. 069/DEKOM/UA-LS/XI/2012 tanggal 6 Nov 2012 No. 069/DEKOM/UA-LS/XI/2012 dated Nov 6, 2012	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139B/2012 tgl 6 November 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139B/2012 dated Nov 6, 2012	12 Desember 2012 December 12, 2012	RUPST/AGMS 2015
Anggota Member	Komisaris Commissioner	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	No. 069/DEKOM/UA-LS/XI/2012 tanggal 6 Nov 2012 No. 069/DEKOM/UA-LS/XI/2012 dated Feb 4, 2010	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139F/2012 tgl 6 November 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/139F/2012 dated Nov 6, 2012	3 April 2013 April 3, 2013	RUPST/AGMS 2016
Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Alfredo R. Villanueva	No. 017/DEKOM/UA-LS/II/2012 tanggal 6 Feb 2012 No. 017/DEKOM/UA-LS/II/2012 dated Feb 6, 2012	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/021C/2012 tgl 7 Feb 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/021C/2012 dated Feb 7, 2012	07 Februari 2012 February 07, 2012	RUPST/AGMS 2015
Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Willy Prayogo**	No. 002B/DEKOM/UA-LS/III/2013 tanggal 14 Maret 2013 No. 002B/DEKOM/UA-LS/III/2013 dated March 14, 2013	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/029E/2013 tgl 14 Maret 2013 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/029E/2013 dated March 14, 2013	24 April 2013 April 24, 2013	RUPST/AGMS 2016

Posisi di dalam Komite Position in Committee	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP	Nama Name	Surat Keputusan BOC BOC Decree	Surat Keputusan BOD BOD Decree	Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Made Rugeh Ramia *	No. 005M/DEKOM/UA-LS/II/2010 tanggal 4 Feb 2010 No. 005M/DEKOM/UA-LS/II/2010 dated Feb 4, 2010	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/063/2010 tgl 24 March 2010 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/063/2010 dated March 24, 2010	24 Maret 2010 March 24, 2010	24 April 2013 April 24, 2013

* Digantikan oleh Willy Prayogo efektif pada tanggal 24 April 2013
** Efektif sejak tanggal 24 April 2013

* Replaced by Willy Prayogo effective since April 24, 2013
** Effective since April 24, 2013

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP menjalankan tugasnya berdasarkan Pedoman Kerja *(charter)* Komite Pemantau Risiko yang juga mengatur fungsi Komite ini. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas melakukan evaluasi serta memastikan keselarasan antara Kebijakan Manajemen Risiko dan penerapannya. Komite ini juga memantau tugas dan fungsi Komite Manajemen Risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk:

- Penetapan filosofi manajemen risiko secara keseluruhan.
- Penetapan *risk appetite statement*.
- Panduan dan kebijakan manajemen risiko.
- Kebijakan penting dalam rangka manajemen risiko yang efektif.
- Tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko yang *prudent*.
- Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Duties and Responsibilities

Bank OCBC NISP's Risk Monitoring Committee performs its duties based on the Risk Monitoring Committee Charter that also stipulates the functions of the Committee. The Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners and has the duties to perform evaluation and to ensure the alignment of risk management policies and its implementations. The Committee also monitors the duties and functions of the Bank's Risk Management Committee and provides recommendations to the Board of Commissioners, including:

- Formulation of the overall risk management philosophy.
- Formulation of risk appetite statement.
- Risk management guidelines and policies.
- Key policies for effective risk management.
- Necessary measures for prudent risk management.
- Performance of duties by the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite telah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank OCBC NISP. Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 4 (empat) kali pertemuan. Kehadiran pada rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Meeting

The Committee Meetings were held in accordance with the requirements of Bank OCBC NISP. During 2013, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) meetings. Attendance at the Risk Monitoring Committee meetings is as follows:

No.	Posisi dalam Komite	Nama Name	Kehadiran Attendance	Position in Committee
1	Ketua	Kwan Chiew Choi	3	Chairman
2	Anggota	Pramukti Surjaudaja	4	Member
3	Anggota	Roy Athanas Karaoglan	4	Member
4	Anggota	Samuel Nag Tsien	3	Member
5	Anggota	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	4	Member
6	Anggota	Alfredo R. Villanueva	4	Member
7	Anggota	Willy Prayogo**	2	Member
8	Anggota	Made Rugeh Ramia *	1	Member

* Digantikan oleh Willy Prayogo efektif pada tanggal 24 April 2013
** Efektif sejak tanggal 24 April 2013

* Replaced by Willy Prayogo effective since April 24, 2013
** Effective since April 24, 2013

Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2013, Komite Pemantau Risiko, antara lain telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

- Melakukan kajian tahunan atas *risk appetite statement* sebagai salah satu prinsip utama yang ditetapkan dan menjadi panduan dalam keseluruhan kerangka kerja manajemen risiko dan seluruh kebijakan terkait manajemen risiko yang ada.

Risk Monitoring Committee Activities

During 2013, the Risk Monitoring Committee, among other, discussed the following matters:

- Performed annual review on risk appetite statement as one of the basic principles established, which serves as the guideline within the overall framework of the risk management process and all policies related to the risk management system in place.

- Mengkaji program kerja Grup *Risk Management* tahun 2013 beserta rencana kerja tiga tahun mendatang dan memantau realisasi pelaksanaanya.
- Memantau *risk profile* Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Mengkaji kerangka *three lines of defense* sebagai pedoman penerapan proses manajemen risiko Bank secara menyeluruh, melalui fungsi masing-masing unit sebagai *first*, *second* dan *third lines of defense*.
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan dan penetapan limit berdasarkan struktur persetujuan kebijakan yang berlaku. Adapun beberapa kebijakan baru dan *review* kebijakan serta penetapan limit yang telah disetujui adalah *Credit Risk Management Framework, Bank Credit Policy, New Product Approval Process Policy, Market Risk Management Framework, Market Risk Management Policy, Market Model Risk Policy, Fund Transfer Pricing Policy, Treasury General Policy, Counterparty Credit Risk Management Policy, Internal Control Policy, Operational Risk Management Framework, Limit* 2013 *Treasury* dan *Limit* 2013 *Treasury Sharia*.

- Evaluated the Risk Management Group's work programs for 2013 and work plans for the period of the next three years, also responsible for monitoring its implementations.
- Monitors the Bank's risk profile every quarter based on the Risk Based Bank Rating approach as stipulated by Bank Indonesia.
- Reviewed the three lines of defense structure as the guideline used in comprehensively applying the Bank's risk management process, through the functions of each units as the first, second and third lines of defense.
- Review and approve policies and limits based on the prevailing structure of policy approval. A number of new policies and policy review as well as limits approved include: Credit Risk Management Framework, Bank Credit Policy, New Product Approval Process Policy, Market Risk Management Framework, Market Risk Management Policy, Market Model Risk Policy, Fund Transfer Pricing Policy, Treasury General Policy, Counterparty Credit Risk Management Policy, Internal Control Policy, Operational Risk Management Framework, Limit 2013 Treasury and Limit 2013 Treasury Sharia.

LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris yang berhubungan dengan implementasi kebijaksanaan Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi serta sistem kepegawaian Bank.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman Kerja (*charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan cakupan. Pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dapat direview dari waktu ke waktu apabila dianggap perlu oleh Dewan Komisaris dan sepanjang sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang terbaru dan terakhir dimutakhirkan pada tanggal 3 Agustus 2012.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab membuat formulasi kriteria pemilihan dan prosedur nominasi untuk Komisaris dan Direktur. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, jumlah Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau wakil dari karyawan. Jumlah anggota paling kurang 3 (tiga) orang. Apabila anggota Komite lebih dari 3 (tiga) orang, maka jumlah anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.

REMUNERATION AND NOMIINATION COMMITTEE REPORT

The Remuneration and Nomination Committee was established by and responsible to the Board of Commissioners to support the oversight function of the Board of Commissioners relating to the implementation of the Remuneration and Nomination discretion of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the Bank's personnel system.

Remuneration and Nomination Committee Charter

The Remuneration and Nomination Committee's Charter serves as the operational guideline and procedure for its members, which contains matters on membership, duties and responsibilities, meetings and attendance, function and scope of work. The Remuneration and Nomination Committee Charter can be reviewed at any time deemed necessary by the Board of Commissioners and as long as it is in accordance to the provisions of the latest related legislations and was last updated on 3 August 2012.

Structure, Membership, Expertise, and Independence

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for formulating the selection criteria and nomination procedures for Commissioners and Directors. In accordance with Bank Indonesia regulations, the Remuneration and Nomination Committee consists of an Independent Commissioner, a Commissioner and an executive officer responsible for human resources or a representative of the Bank's employees. The members shall be a minimum of 3 (three) people. Should the Committee comprise more than 3 (three) people, the number of Independent Commissioners shall be at least 2 (two) people.

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi harus dijabat oleh Komisaris Independen. Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Profil singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi disajikan pada halaman 590 di Laporan Tahunan ini.

The Chairman of the Remuneration and Nomination Committee must be an Independent Commissioner. The composition of Bank OCBC NISP's Remuneration and Nomination Committee is in accordance with Bank Indonesia's regulations. A brief profile of the members of the Remuneration and Nomination Committee is shown on page 590 of this Annual Report.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

The composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Posisi di dalam Komite Position in Committee	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP	Nama Name	Surat Keputusan BOC BOC Decree	Surat Keputusan BOD BOD Decree	Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
Ketua Chairman	Komisaris (Komisaris Independen) Commissioner (Independent Commissioner)	Roy Athanas Karaoglan	No. 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 tanggal 6 Nov 2012 No. 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 dated Nov 6, 2012	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/139G/2012 tgl 6 Nov 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/139G/2012 dated Nov 6, 2012	03 April 2013 April 03, 2013	RUPST/ AGMS 2016
Anggota Member	Presiden Komisaris Chairman	Pramukti Surjaudaja	No. 018/DEKOM/UA-LS/II/2012 tanggal 7 Feb 2012 No. 018/DEKOM/UA-LS/II/2012 dated Feb 7, 2012	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/021A/2012 tgl 7 Feb 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/021A/2012 dated Feb 7, 2012	07 Februari 2012 February 07, 2012	RUPST/ AGMS 2015
Anggota Member	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Deputy Chairman (Independent Commissioner)	Peter Eko Sutioso	No. 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 tanggal 6 Nov 2012 No. 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 dated Nov 6, 2012	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/139H/2012 tgl 6 Nov 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/139H/2012 dated Nov 6, 2012	03 April 2013 April 03, 2013	RUPST/ AGMS 2016
Anggota Member	Komisaris Commissioner	Samuel Nag Tsien	No. 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 tanggal 6 Nov 2012 No. 070/DEKOM/UA-LS/XI/2012 dated Nov 6, 2012	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/139D/2012 tgl 6 Nov 2012 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/139D/2012 dated Nov 6, 2012	12 Desember 2012 Desember 12, 2012	RUPST/ AGMS 2015
Anggota Member	Pejabat Executive di Bidang Sumber Daya Manusia Executive Officer in Human Capital	Purnomo Santoso Nurhalim	No. 024A/DEKOM/UA-LS/IV/2011 tanggal 26 April 2011 No. 024A/DEKOM/UA-LS/IV/2011 dated April 26, 2011	No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/062A/2011 tgl 26 April 2011 No.KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/062A/2011 dated April 26, 2011	01 Juni 2011 June 01, 2011	RUPST/ AGMS 2014

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi dan melakukan telaah atas kebijakan pengelolaan sumber daya manusia guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris, antara lain mencakup:

- Mengkaji kebijakan pengaturan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mempertimbangkan rekomendasi yang memastikan bahwa paket remunerasi terdiri dari proporsi signifikan kriteria penilaian yang terkait dengan kinerja, sasaran dan strategi Bank, dan sekaligus berguna untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang berkualitas.

Duties and Responsibilities

The Remuneration and Nomination Committee has provided recommendations and reviewed the human resources policy to be recommended to the Board of Commissioners, which includes:

- Conducting reviews on policies for managing remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Evaluating recommendation to ensure that the remuneration package appropriately consists of evaluation criteria related to the Bank's performance, targets and strategies and simultaneously effective to attract, retain and motivate highly- qualified Commissioners, Directors, and Executive Officers.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijaksanaan remunerasi Bank.
- Melakukan identifikasi dan telaah atas calon yang masuk nominasi Komisaris atau anggota Komite Dewan Komisaris dan Direksi guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dalam hal pengangkatan, pengangkatan kembali dan penggantian Komisaris dan Direksi.

- Providing recommendations on the Bank's remuneration policies to the Board of Commissioners.
- Selecting and reviewing nominees for member of the Board of Commissioners or the Board of Commissioners' Committees and the Board of Directors, for recommendation to the Board of Commissioners in the event of appointment, reappointment and replacement of the Bank's Commissioners and Directors.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 4 (empat) kali pertemuan dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Meeting

During 2013, the Remuneration and Nomination Committee conducted 4 (four) meetings, with the following attendance:

No.	Posisi dalam Committee	Nama Name	Kehadiran Attendance	Position in Committee
1	Ketua	Roy Athanas Karaoglan	4	Chairman
2	Anggota	Pramukti Surjaudaja	4	Member
3	Anggota	Peter Eko Sutioso	4	Member
4	Anggota	Samuel Nag Tsien	3	Member
5	Anggota	Purnomo Santoso Nurhalim	4	Member

Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

a. Fungsi Remunerasi
   - Mengkaji kompensasi dan *benefit* tahun 2013.
   - Mengkaji dan mengevaluasi remunerasi BOC dan BOD tahun 2013.
   - Mengkaji *benefit* anggota Komite level Komisaris (Pihak Independen).
   - Dampak kenaikan Upah Miminum Regional 2013 terhadap kebijakan remunerasi perusahaan.
   - Mengkaji kebijakan kenaikan gaji dan pemberian bonus kinerja karyawan secara keseluruhan.

b. Fungsi nominasi
   - Mengkaji penunjukan kembali keanggotaan BOD & BOC serta anggota Komite.
   - Mengkaji rencana penunjukkan BOD dan anggota Komite yang akan datang.
   - Mengkaji komposisi BOC dan BOD.

Remuneration and Nomination Committee Activities

During 2013, the Remuneration and Nomination Committee carried out the following discussions:

a. Remuneration Function
   - Reviewed compensation and benefit in 2013.
   - Reviewed and evaluated the Board of Commissioners and the Board of Directors remuneration in 2013.
   - Reviewed the benefit of Committee members in Commissioner level (Independent Party).
   - Impact of the 2013 Regional miminum wage increase towards the Bank's remuneration policies
   - Reviewed policy governing salary increases and overall disbursement of employee performance bonuses.

b. Nomination Function
   - Reviewed the reappointment of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as Committee members.
   - Reviewed plan to appoint subsequent members of the Board of Directors.
   - Reviewed the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik di Bank OCBC NISP. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Bank OCBC NISP untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, serta pengelolaan prinsip kehati-hatian Bank demi kepentingan para *stakeholder* secara keseluruhan.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for managing and developing good corporate governance at Bank OCBC NISP. The Board of Directors also ensures the sustainability of Bank OCBC NISP's business over the long term, the achievement of performance levels that are in line with the established targets, as well as the management of prudent banking principles in the general interest of the stakeholders.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Direksi

Per tanggal 31 Desember 2013, Direksi Bank OCBC NISP terdiri dari 11 (sebelas) orang dan dipimpin oleh seorang Presiden Direktur, dengan susunan sebagai berikut:

Number, Composition, and Independence of the Board of Directors

As of December 31, 2013 the Board of Directors of Bank OCBC NISP is comprised of 11 (eleven) members, and chaired by the President Director, with the following composition:

No.	Jabatan	Nama Name	Position
1.	Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	President Director & CEO
2.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	Deputy President Director
3.	Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	Managing Director
4.	Direktur	Rama Pranata Kusumaputra	Managing Director
5.	Direktur	Emilya Tjahjadi	Managing Director
6.	Direktur	Hartati	Managing Director
7.	Direktur	Thomas Arifin	Managing Director
8.	Direktur	Martin Widjaja	Managing Director
9.	Direktur	Andrae Krishnawan W. *	Managing Director
10.	Direktur	Johannes Husin *	Managing Director
11.	Direktur	Low Seh Kiat **	Managing Director

* Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 29 Juli 2013
** Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 30 Agustus 2013

* Serving as Director effective since July 29, 2013
** Serving as Director effective since Auguts 30, 2013

Pada tahun 2013, komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan OJK yang berlaku sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Direksi telah lebih dari 3 (tiga) orang, yaitu 11 (sebelas) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Jakarta, Indonesia.
3. Seluruh anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan tidak memiliki rangkap jabatan pada bank, perusahaan atau lembaga lain.
4. Seluruh anggota Direksi telah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test), serta telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia.
5. Seluruh anggota Direksi berakhlak baik dan tidak pernah menjadi Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit serta tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan.

In 2013, the composition, criteria and independence of the Board of Directors complied with the following applicable regulations of Bank Indonesia and OJK:

1. The Board of Directors is made up of more than 3 (three) members, which is 11 (eleven) members.
2. All Directors are domiciled in Jakarta, Indonesia.
3. All members of the Board of Directors have experience of more than 5 (five) years in operations serving as Executive Officer in bank(s) and do not have concurrent positions at other banks, company, or institutions.
4. All members of the Board of Directors have been appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS) and has passed the Fit and Proper Test, and has obtained approval from Bank Indonesia.
5. All members of the Board of Directors posses good morals and have never been a Director or Commissioner who was found guilty of causing bankruptcy to a company and not been convicted of committing a crime in the financial sector.

Rincian kualifikasi Direksi disajikan dalam profil singkat Direksi di halaman 583-586 pada Laporan Tahunan ini.

Details on the Board of Directors qualifications are presented on page 583-586 of this Annual Report.

Pengangkatan dan Masa Jabatan

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Masa jabatan seorang Direktur sesuai Anggaran Dasar Bank adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut dan dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Appointment and Term of Office

The replacement and/or appointment of members of the Board of Directors takes into consideration recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. Pursuant to the Articles of Association, the term of office of a Director is effective on the date resolved in the GMS and expires on the date of the third AGMS following the date of appointment and may be reappointed by the GMS.

No	Jabatan Position	Nama Name	Persetujuan BI BI Approval	RUPS GMS	Masa Jabatan Tenure
1.	Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	16 Desember 2008 December 16, 2008	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011 - 2014
2.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	21 Oktober 2005 October 21, 2005	22 Mei 2012 May 22, 2012	2012 -2015
3.	Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	19 Juni 2003 June 19, 2003	22 Mei 2012 May 22, 2012	2012 - 2015
4.	Direktur	Rama Pranata Kusumaputra	03 Juli 2006 July 03, 2006	22 Mei 2012 May 22, 2012	2012 - 2015
5.	Direktur	Emilya Tjahjadi	13 Mei 2011 May 13, 2011	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011 - 2014
6.	Direktur	Hartati	13 Mei 2011 May 13, 2011	15 Maret 2011 March 15, 2011	2011 - 2014
7.	Direktur	Thomas Arifin	23 Agustus 2011 August 23, 2011	30 Juni 2011 June 30, 2011	2011 - 2014
8.	Direktur	Martin Widjaja	10 September 2012 September 10, 2012	22 Mei 2012 May 22, 2012	2012 - 2015
9.	Direktur	Andrae Krishnawan W. *	29 Juli 2013 July 29, 2013	3 April 2013 April 3, 2013	2013 – 2016
10.	Direktur	Johannes Husin *	29 Juli 2013 July 29, 2013	3 April 2013 April 3, 2013	2013 – 2016
11.	Direktur	Low Seh Kiat **	30 Agustus 2013 August 30, 2013	3 April 2013 April 3, 2013	2013 – 2016

* Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 29 Juli 2013
** Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 30 Agustus 2013

* Serving as Director effective since July 29, 2013
** Serving as Director effective since Auguts 30, 2013

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Anggota Direksi menghadiri rapat direksi dan rapat unit kerja yang relevan dengan bidangnya.
4. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, Direksi paling kurang wajib membentuk:
   a. Satuan Kerja Audit Internal.
   b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
   c. Satuan Kerja Kepatuhan.
5. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau otoritas lainnya.

Pengaturan Etika Kerja Direksi

1. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan selalu mengindahkan Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainya yang berlaku yang terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta Anggaran Dasar Bank.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. The Board of Directors is fully responsible in performing their duties for the benefit of the company in achieving its goals and objectives.
2. The Board of Directors shall manage the Bank in accordance with the authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the prevailing regulation.
3. Members of the Board of Directors shall attend board meetings and work unit meetings relevant with the each of their field.
4. In implementing the principles of good corporate governance in all Bank operations at all levels of the organization, the Board of Directors shall establish at least:
   a. Internal Audit Unit.
   b. Risk Management Unit and Risk Management Committee.
   c. Compliance Unit.
5. The Board of Directors shall follow up on audit findings and recommendations of the Bank's Internal Audit Unit, the external auditors, the results of the supervision of Bank Indonesia and/or other authorities.

Regulation on Work Ethics of the Board of Directors

1. Each member of the Board of Directors shall in good faith and responsibly carry out their duties by always heeding Bank Indonesia Regulation and other prevailing regulations relating to the implementation of good corporate governance and the Bank's Articles of Association.

2. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
3. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi berhak untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama Direksi dan untuk maksud itu harus memberikan surat kuasa, dalam surat kuasa tersebut kepada pemegang kuasa tersebut diberi wewenang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu.
4. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
5. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai, kebijakan bank yang bersifat strategis dibidang kepegawaian.
6. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
7. Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya pada Bank maupun perusahaan lainnya, serta hubungan keuangan dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham bank lainnya.
8. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat mengurangi keuntungan Bank.
9. Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
10. Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas yang dinikmati pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.
11. Anggota Direksi wajib menjaga kerahasiaan pembahasan dan keputusan Direksi dan informasi yang diperolehnya dalam rapat.

Kewenangan

1. Direksi berhak mewakili Bank secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa persetujuan Dewan Komisaris diperlukan dalam transaksi yang mempunyai nilai melebihi suatu jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris, sebagai berikut:
   a. Meminjamkan uang Bank kepada pihak ketiga atau meminjam uang atas nama Bank (tidak termasuk penarikan uang dari Kredit yang telah dibuka).
   b. Mengikat Bank sebagai penjamin/penanggung hutang.

2. Directors are prohibited from giving a general power to another party which results in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
3. Without prejudice to its responsibilities, the Board of Directors is entitled to appoint one or more authorized attorney-in-fact to act on behalf of the Board of Directors and for that purpose shall give a power of attorney, where under such power of attorney the attorney in fact is granted authority to perform certain actions.
4. The Board of Directors shall be accountable for the implementation of their duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS).
5. Directors must disclose to the employee the bank's strategic policy in the field of staffing.
6. The Board of Directors shall provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners.
7. Members of the Board of Directors are required to disclose their shareholding in the Bank as well as other companies, as well as financial and family ties with members of the Board of Commissioners, Directors and/or shareholders of other banks.
8. Members of the Board of Directors are prohibited from utilizing the Bank for personal, family and /or other parties that may reduce bank profits.
9. Members of the Board of Directors are prohibited from taking and /or receive personal gain from the Bank, in addition to the remuneration and other facilities designated by decision of the General Meeting of Shareholders (GMS).
10. Directors are required to disclose the remuneration and facilities enjoyed on the report on the implementation of Good Corporate Governance stipulated in Bank Indonesia Regulation.
11. Members of the Board of Directors shall maintain the confidentiality of discussions and decisions of the Board of Directors and the information obtained in the meeting.

Authority

1. The Board of Directors is legally entitled to represent the Bank directly both inside and outside the court on all matters and in any event, binding the Bank to other party and the other party to the Bank and to execute all actions, both related to management and ownership, but with the condition that an aproval of the Board of Commissioners is required for the transaction exceeding an amount determined from time to time by the Board of Commissioners, which is as follows:
   a. Lending money to a third party or to borrow money on behalf of the Bank (not including the withdrawal of money from loans that have been opened).
   b. Binding Bank as guarantor/loan guarantor.

c. Menggadaikan dan atau mempertanggung-jawabkan harta kekayaan Bank.
d. Membeli, menjual atau dengan cara lain mendapatkan/melepaskan hak atas barang tidak bergerak termasuk hak-hak atas tanah dan/atau bangunan atau saham-saham dalam lain-lain perusahaan.
e. Melakukan penyertaan modal atau melepaskan penyertaan modal dalam perusahaan lain tanpa mengurangi ijin yang berwenang.
f. Membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal Debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh persen) dari harta kekayaan (aktiva) Bank dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS.
3. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal harus mendapat persetujuan dari RUPS, dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
4. 2 (dua) orang anggota Direksi secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank.
5. Dalam hal Bank mempunyai benturan kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Bank akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya, dan dalam hal Bank mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Bank diwakili oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi harus memperoleh persetujuan RUPS dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

c. Pledge assets of the bank.
d. Buy, sell or otherwise acquire/relinquish rights to immovable property, including rights over land and/or buildings or shares in other companies.
e. Invest capital or releasing equity in other companies without waving the authorized permits.
f. Buy part or all of the collateral, either through auction or outside of the auction based on voluntary transfer by the owner of the said collateral or by the power to sell outside of the auction from the owner of the collateral in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank, with the condition that the purchased collateral shall be disbursed as soon as possible.

2. Legal actions to transfer, dispose of or encumber as security of all or most of the Bank's assets with a value of more than 50 % (fifty percent) of the wealth of the bank within one book year in a single transaction or multiple transactions cumulatively stand-alone nor related to one another must be approved by the GMS.
3. Legal actions to perform Material Transactions and Certain Conflicts of Interest Transactions referred to in the capital market regulations must be approved by the GMS, with the conditions as stipulated in the Capital Market Regulations.
4. 2 (two) members of the Board of Directors are jointly entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Bank.
5. In the event that the Bank has a conflict of interest as opposed to the personal interests of a member of the Board of Directors, the Bank will be represented by the other members of the Board of Directors, and in the event that the Bank has interests that conflicts with the interests of all members of the Board of Directors, therefore the Bank is represented in this matter by the Board of Commissioners with regard to the prevailing regulations.
6. To carry out a legal action in the form of a transaction that contains a conflict of interest between the personal economic interests of the Board of Directors, the Board of Commissioners or the economic interests of the shareholders of the Company, the Board of Directors must obtain GMS approval from the shareholders who do not have a conflict of interest in accordance with the laws and regulations of the Capital Market.

7. Tugas dan wewenang anggota Direksi yang membidangi Unit Usaha Syariah adalah bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi per 31 Desember 2012:

1. Parwati Surjaudaja
   Presiden Direktur & CEO

   Ruang lingkup Tugas:
   Presiden Direktur&CEO, Internal Audit, *Corporate Secretary, Customer Experience* dan *Network.*

   Tugas Utama:
   - Bertanggung jawab mengkoordinasi pelaksanaan kepengurusan Bank melalui BOD.
   - Bersama Direksi menyusun perencanaan strategis jangka panjang serta strategi pengembangan produk dan jasa sesuai dengan rencana perkembangan perusahaan dan kebutuhan nasabah.
   - Menyusun aktivitas-aktivitas strategis dan taktis agar sasaran usaha yang telah ditetapkan dapat dicapai serta memastikan tersedianya SDM yang optimal.
   - Melaksanakan prinsip-prinsip GCG yang meliputi seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

2. Na Wu Beng
   Wakil Presiden Direktur dan *Business Banking Group*.

   Tugas Utama:
   - Bersama dengan Direksi lainnya, menyusun *corporate plan* dan strategi pencapaiannya serta berpartisipasi dalam kegiatan strategis perusahaan.
   - Memberikan arahan strategis dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan *Business Banking Group*, yang mencakup *Commercial Banking Group*, *Enterprise Banking Group, Wholesale Banking Group* dan *Transaction Banking Group*, serta memastikan tercapainya pertumbuhan, keuntungan, dan produk yang kompetitif.
   - Bersama-sama dengan Direktur Bidang yang berada dibawah tanggung jawabnya, mengarahkan dan menerapkan strategi dan rencana pencapaian *(action plan),* pengembangan SDM, pengembangan produk dan jasa, serta pengembangan system dari Unit Kerja Terkait agar sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan.

7. Duties and authoritis of the Board of Directors in charge of Sharia are to be fully responsible for the management of business activities based on sharia principles and the precautionary principle.

Scope of Work and Responsibilities of Individual Directors by December 31, 2012:

1. Parwati Surjaudaja
   President Director & CEO

   Scope of Duties:
   President & CEO Director, Internal Audit, Corporate Secretary, Customer Experience and Network Group.

   Main Duties:
   - Responsible for coordinating the implementation of the management of the Bank through the BOD.
   - Together with the Board of Directors formulating long-term strategic planning and product development strategies and services in accordance with the development plan of the company and customers' needs.
   - Formulating strategic and tactical activities so that the business objectives that have been set can be achieved and ensure optimal availability of human resources.
   - Implement the principles of GCG that includes all levels of the organization.

2. Na Wu Beng
   Vice President and Business Banking Group

   Main Duties:
   - Together with the other Directors formulate corporate plan and strategy as well as participate in the achievement of strategic activities.
   - Provide strategic direction and is responsible for all activities of the Business Banking Group, which includes the Commercial Banking Group, Enterprise Banking Group, Wholesale Banking Group and Transaction Banking Group, as well as ensuring the achievement of growth, profitability, and competitive products.
   - Together with the Director of which is under his responsibility, directing and implementing strategies and plans for achievement (action plan), human resource development, development of products and services, as well as the development of the system of the Unit of Work Related to match the company's goals and strategies.

3. Yogadharma Ratnapalasari
Direktur *Operation* dan *IT*

Tugas Utama:
- Bersama-sama dengan Direksi lainnya, menyusun *corporate plan* dan strategi pencapaiannya serta berpartisipasi dalam kegiatan strategis termasuk tapi tidak terbatas pada kegiatan ALCO, *Credit Committee,* dan *Risk Committee*.
- Menetapkan strategi jangka panjang dan mengarahkan *Group Operation & IT* agar dapat menunjang pertumbuhan bisnis perusahaan.
- Bersama-sama dengan Pimpinan Unit kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya (*Division Head, Region Head,* dan *Distribution Head*), mengarahkan dan menetapkan strategi dan rencana pencapaian (*action plan*), menyusun aktivitas-aktivitas strategis dan taktis, mengelola dan mengembangkan SDM yang terkait dengan *Group Operation & IT* agar sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan.

4. Rama Pranata Kusumaputra
Direktur *Compliance, Human Capital Group* dan *Corporate Communication.*

Tugas Utama:
- Bersama-sama dengan Direksi lainnya, menyusun *corporate plan* dan strategi pencapaiannya.
- Bersama-sama dengan Pimpinan Unit kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya *(Division Head, Region Head,* dan *Distribution Head)*, mengarahkan dan menetapkan strategi dan rencana pencapaian *(action plan)*, menyusun aktivitas-aktivitas strategis dan taktis, mengelola dan mengembangkan SDM agar sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan.
- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan, menetapkan system dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, system, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesiai dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah Unit Usaha Syariah.
- Memastikan pengelolaan citra dan *brand* Bank OCBC NISP sesuai dengan rencana strategis, termasuk memastikan terciptanya komunikasi internal dan eksternal yang efektif serta terciptanya hubungan-hubungan komunitas internal, *change management* dan *corporate culture* berjalan baik.
- Memastikan pengelolaan SDM, pelatihan dan pengembangan serta penyediaan SDM yang handal sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3. Yogadharma Ratnapalasari
Director of Operations and IT

Main Duties:
- Together with the other Directors formulate corporate plan and strategy as well as participate in the achievement of strategic activities including but not limited to the activities of ALCO, Credit Committee and Risk Committee.
- Establish a long-term strategy and directing the Group Operations & IT in order to support the business growth of the company.
- Together with the Head of Unit working under his responsibility (Division Head, Region Head, and Head Distribution), directs and establishes strategies and achievement plan (action plan), arrange activities of strategic and tactical, manage and develop human resources associated with the Group Operations & IT to fit the company's goals and strategies.

4. Rama Pranata Kusumaputra
Director of Compliance, Human Capital Group and Corporate Communication.

Main Duties:
- Together with the Board of Directors, formulate corporate plan and its achievement strategy.
- Together with the Head of Unit working under his responsibility (Division Head, Region Head, and Head Distribution), directs and establishes strategies and achievement plan (action plan), arrange activities of strategic and tactical, manage and develop human resources to fit the company's goals and strategies.
- Formulate strategies to encourage compliance culture, establish compliance systems and procedures that will be used to develop the Bank's internal rules and guidelines.
- Ensure that all policies, rules, systems, and procedures as well as the Bank's business activities are conducted in accordance with the provisions of the Bank Indonesiai and legislation in force, including the Principles of Islamic Sharia.
- Ensure effective brand management of Bank OCBC NISP in accordance with the strategic plan, including effective internal and external communications as well as aspects of interal community relations, change management and corporate culture.
- Ensuring human resource management, training and development and the provision of reliable human resources in accordance with company requirements.

5. Emilya Tjahjadi
Direktur *Enterprise Banking*

Tugas Utama:
- Bersama-sama dengan Direksi lainnya menyusun corporate plan dan strategi pencapaiannya serta berpartisipasi dalam kegiatan strategis.
- Memberikan arahan strategis dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk dan jasa khususnya pada segmen *Enterprise Banking* untuk memastikan tercapainya pertumbuhan, keuntungan, dan produk yang kompetitif.
- Mengarahkan Unit Kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya dalam mendukung kegiatan usaha Bank dengan memastikan terjaganya risiko kredit Bank.

6. Hartati
Direktur *Financial and Planning*

Tugas Utama:
- Memastikan tersusunnya strategi dan perencanaan keuangan Bank dan memantau realisasinya.
- Mengkoordinasikan perumusan dan pelaksanaan strategi pertumbuhan non organik dan memantau pencapaiannya untuk memastikan terciptanya sinergi bisnis yang diharapkan.
- Melakukan koordinasi atas perubahan, pengembangan, dan implementasi otomasi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen Bank serta melakukan *tax planning* agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan penyediaan informasi keuangan, analisa/evaluasi laporan keuangan dan masukan/saran untuk kepentingan pengambilan keputusan.

7. Thomas Arifin
Direktur *Risk Management*

Tugas Utama:
- Bersama-sama dengan Direksi lainnya menyusun *corporate plan* dan strategi pencapaiannya serta berpartisipasi dalam kegiatan strategis termasuk tapi tidak terbatas pada kegiatan ALCO, *Credit Committee,* dan *Risk Committee*.
- Mengarahkan Unit Kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya dalam mendukung kegiatan usaha Bank dengan memastikan terjaganya risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, sehingga aset dan liabilitas serta kualitas kredit Bank dapat terjaga dengan baik.
- Membentuk infrastruktur lainnya untuk *Risk Management* dan persiapan Bank di masa yang akan datang, termasuk persiapan *Basel-II, re-engingering* dari proses yang sudah ada dan membentuk *portfolio management*.

5. Emilya Tjahjadi
Director of Enterprise Banking

Main Duties:
- Together with the other Directors formulate corporate plan and strategy as well as participate in the achievement of strategic activities.
- Provide strategic direction in the areas of marketing and development of products and services, especially in the segment of Enterprise Banking to ensure achievement of growth, profitability, and competitive products.
- Directing the work unit under its responsibility in supporting the Bank's business activities by ensuring the maintenance of bank credit risk.

6. Hartati
Director of Financial and Planning

Main Duties:
- Ensure completion of the strategy and the Bank's financial planning and monitoring its realization.
- Coordinate the formulation and implementation of non-organic growth strategy and monitor its achievements to ensure the creation of synergies expected business.
- To coordinate the above change, development, and implementation of automated financial accounting and management accounting as well as the Bank's tax planning in order to perform in accordance with applicable regulations.
- Coordinate the provision of financial information, analysis/evaluation of financial statements and input/suggestions for the benefit of decision-making.

7. Thomas Arifin
Director of Risk Management

Main Duties:
- Together with the other Directors formulate corporate plan and strategy as well as participate in the achievement of strategic activities including but not limited to the activities of ALCO, Credit Committee and Risk Committee.
- Directing the work unit under its responsibility in mendukunga Bank business activities by ensuring the maintenance of credit risk, operational risk, market risk, asset and liability, and so the credit quality of the Bank can be maintained.
- Establish other infrastructure for Risk Management and the Bank in the preparation of the future, including the preparation of Basel-II, re-engingering of existing processes and forms portfolio management.

8. Martin Widjaja
Direktur *Wholesale Banking*

Tugas Utama:
- Bersama-sama dengan Direksi lainnya menyusun *corporate plan* dan strategi pencapaiannya serta berpartisipasi dalam kegiatan strategis termasuk tapi tidak terbatas pada kegiatan ALCO, *Credit Committee*, dan *Risk Committee*.
- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan Unit yang ada di dalam kewenangannya yaitu unit-unit yang berada dalam *Wholesale Banking Group.*
- Bersama-sama dengan Pimpinan Unit Kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, (*Division Head*) mengarahkan dan menetapkan strategi dan rencana pencapaian (*Action plan*) dari Unit terkait agar sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan.

9. Andrae Krishnawan W.
Direktur *Consumer Banking*

Tugas Utama:
- Bersama-sama dengan Direksi lainnya menyusun *corporate plan* dan strategi pencapaiannya serta berpartisipasi dalam kegiatan strategis termasuk tapi tidak terbatas pada kegiatan *ALCO*, *Credit Committee,* dan *Risk Committee*.
- Memberikan arahan strategis dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk dan jasa khususnya pada segmen *Consumer Banking* untuk memastikan tercapainya pertumbuhan, keuntungan, dan produk yang kompetitif.
- Mengarahkan Unit Kerja Terkait yang berada di bawah tanggung jawabnya (*Division Head, Workgroup Head*, dan *Distribution Head*), mengarahkan dan menetapkan strategi dan rencana pencapaian (*Action Plan*) agar sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan.

10. Johannes Husin
Direktur *Treasury*

Tugas Utama:
- Bersama-sama dengan Direksi lainnya menyusun *corporate plan* dan strategi pencapaiannya serta berpartisipasi dalam kegiatan strategis termasuk tapi tidak terbatas pada kegiatan *ALCO*, *Credit Committee,* dan *Risk Committee*.
- Memberikan arahan strategis dalam bidang *Treasury* dan Pasar Modal.
- Mengarahkan Unit Kerja Terkait yang berada di bawah tanggung jawabnya (*Division Head, Workgroup Head*, dan *Distribution Head*), mengarahkan dan menetapkan strategi dan rencana pencapaian (*Action Plan*) agar sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan.

8. Martin Widjaja
Director of Wholesale Banking

Main Duties:
- Together with the other Directors formulate corporate plan and strategy as well as participate in the achievement of strategic activities including but not limited to the activities of ALCO, Credit Committee and Risk Committee.
- Responsible for all activities of the unit is in the authority which the units are located in the Wholesale Banking Group.
- Together with the Head of Unit which is under his responsibility, (Division Head) directs and establishes strategies and achievement plan (Action Plan) of the related unit to fit the company's goals and strategies.

9. Andrae Krishnawan W.
Director of Consumer Banking

Main Duties:
- Together with the other Directors formulate corporate plan and strategy as well as participate in the achievement of strategic activities including but not limited to the activities of ALCO, Credit Committee and Risk Committee.
- Provide strategic direction in the areas of marketing and development of products and services, especially in the Commercial Banking segment to ensure achievement of growth, profit, and a competitive product.
- Directing KerjaTerkait unit under the responsibility (Division Head, Workgroup Head, and Head Distribution), directs and establishes strategies and achievement plan (Action Plan) to fit the company's goals and strategies.

10. Johannes Husin
Director of Treasury

Main Duties:
- Together with the other Directors formulate corporate plan and strategy as well as participate in the achievement of strategic activities including but not limited to the activities of ALCO, Credit Committee and Risk Committee.
- Provide strategic direction in the areas of Treasury and Capital Markets.
- Directing Related Business Unit under the responsibility (Division Head, Workgroup Head, and Head Distribution), directs and establishes strategies and achievement plan (Action Plan) to fit the company's goals and strategies.

11. Low Seh Kiat
Direktur *Commercial Banking*

Tugas Utama:
- Bersama-sama dengan Direksi lainnya menyusun *corporate plan* dan strategi pencapaiannya serta berpartisipasi dalam kegiatan strategis termasuk tapi tidak terbatas pada kegiatan *ALCO, Credit Committee,* dan *Risk Committee*.
- Memberikan arahan strategis dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk dan jasa khususnya pada segmen *Commercial Banking* untuk memastikan tercapainya pertumbuhan, keuntungan, dan produk yang kompetitif.
- Mengarahkan Unit Kerja Terkait yang berada di bawah tanggung jawabnya (*Division Head, Workgroup Head*, dan *Distribution Head*), mengarahkan dan menetapkan strategi dan rencana pencapaian (*Action Plan*) agar sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan.

11. Low Seh Kiat
Director of Commercial Banking

Main Duties:
- Together with the other Directors formulate corporate plan and strategy as well as participate in the achievement of strategic activities including but not limited to the activities of ALCO, Credit Committee and Risk Committee.
- Provide strategic direction in the areas of marketing and development of products and services, especially in the Commercial Banking segment to ensure achievement of growth, profit, and a competitive product.
- Directing KerjaTerkait unit under the responsibility (Division Head, Workgroup Head, and Head Distribution), directs and establishes strategies and achievement plan (Action Plan) to fit the company's goals and strategies.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang memuat antara lain pengaturan etika kerja, waktu kerja, tugas dan tanggung jawab serta pengaturan rapat Direksi.

Board of Directors Working Guidelines

In performing its duties, the Board of Directors follows a set of working guidelines, which covers, among others, work ethic, working hour and meeting procedure.

Rapat Direksi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, telah diselenggarakan 25 (dua puluh lima) kali rapat Direksi, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Meeting of the Booard of Directors

As of 31 December 2013, a total of 25 (twenty five) Board of Directors meeting were held, with attendance details as follow:

No	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance
1.	Parwati Surjaudaja	25
2.	Na Wu Beng	22
3.	Yogadharma Ratnapalasari	25
4.	Rama Pranata Kusumaputra	23
5.	Emilya Tjahjadi	22
6.	Hartati	25
7.	Thomas Arifin	22
8.	Martin Widjaja	23
9.	Andrae Krishnawan W.*	10
10.	Johannes Husin*	10
11.	Low Seh Kiat**	8

* Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 29 Juli 2013
** Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 30 Agustus 2013

* Serving as Director effective since July 29, 2013
** Serving as Director effective since Auguts 30, 2013

Sepanjang tahun 2013, agenda Rapat Direksi, antara lain mencakup pembahasan:
- *Financial Performance Report.*
- *Internal Audit Report.*
- *Compliance Profile Report.*
- *Complaint Handling Management.*
- Struktur Organisasi Tahun 2014.
- Mengkaji dan menyetujui *Annual Operational Plan* 2014.

During 2013, the Board of Directors meeting agenda, among others covered discussions on:
- Financial Performance Report
- Internal Audit Report
- Compliance Profile Report
- Complaint Handling Management
- 2014 Organizational Structure
- Review and Approve the 2014 Annual Operational Plan 2014

- Persetujuan Laporan Keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.
- *Human Capital Issues.*
- *Employee Engagement Survey* 2013.
- Budaya Perusahaan (*ONe PIC).*
- Penerbitan *Medium Term Notes* dan *Rights Issue* 2013.
- *Review* Realisasi Produk dan/atau Aktivitas Baru RBB 2013.
- *New Product Approval Process* (NPAP).
- Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).
- *Competitor Update.*

- Approval of Financial Statements on and for the year ended 31 December 2012.
- Human Capital Issues.
- Employee Engagement Survey 2013.
- Corporate Culture ONe PIC.
- Issuance of 2013 Medium Term Notes and Rights Issue.
- Review on the Realization of Products/Activities 2013 Business Plan.
- New Product Approval Process (NPAP).
- Code of Conduct.
- Competitor Update.

Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi Direksi

RUPS memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Procedures for Board of Directors' Remuneration

The GMS grants authority upon the Board of Commissioners to determine the amount of salary/honorarium and benefits for the Board of Directors based on recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Remuneration Approval Procedure for Members of Directors


Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
Dewan Komisaris (sesuai wewenang yang diberikan melalui RUPS)
Board of Commissioners (granted authority by GMS)
Remunerasi Anggota Direksi
Remuneration for Members of the Directors

Jumlah yang diterima dalam 1 tahun/The amount received in 1 (one) year			
Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Direksi / Board of Director		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang *) Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Rp Million)	
Remunerasi (gaji,bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	11	81,132	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan,transportasi, asuransi, kesehatan,dll: a. Yang dapat dimiliki b. Yang tidak dapat dimiliki	 - 11	 - 962	Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc): a. Could be owned b. Could not be owned
TOTAL	11	82,094	TOTAL

* 2 orang Direksi tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

* 2 (two) Director do not received remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Direktur *) Number of Director	Type of Remuneration and Other Facilities
>Rp 2 Milyar	11	> Rp 2 Billion
Rp 1 Milyar s/d Rp 2 Milyar	-	Rp 1 Billion up to Rp 2 billion
Rp 500 juta s/d Rp 1 Milyar	-	Rp 500 Million up to Rp 1 Billion
<Rp 500 juta	-	< Rp 500 Million

* 2 orang Direksi tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*2 (two) Directors do not received remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP

Hubungan Afiliasi dengan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham

Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Mayoritas anggota Direksi Bank OCBC NISP yang menjabat tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris adalah Parwati Surjaudaja.

Affiliation with Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders.

Financial and Family Relationship of members of the Board of Directors with members of the Board of Commissioners, other Board members and/ or Controlling Shareholders of the Bank.

The majority of members of the Board of Directors of Bank OCBC NISP have no financial and family relationship with other Board of Directors members, Commissioners and/ or the controlling shareholders of the Bank. The Bank's Director who has family relationship with members of the Board of Commissioners is Parwati Surjaudaja.

Nama Name	Hubungan Keuangan / Financial Relations With						Hubungan Keluarga/ Family Relations With					
	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Parwati Surjaudaja	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√
Na Wu Beng	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Yogadharma Ratnapalasari	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rama Pranata Kusumaputra	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Emilya Tjahjadi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hartati	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Thomas Arifin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Martin Widjaja	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Andrae Krishnawan W.*	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Johannes Husin*	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Low Seh Kiat**	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

* Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 29 Juli 2013
** Efektif menjabat sebagai Direktur pada tanggal 30 Agustus 2013

* Serving as Director effective since July 29, 2013
** Serving as Director effective since Auguts 30, 2013

Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Seluruh anggota Direksi Bank OCBC NISP tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank OCBC NISP, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Share Ownership by members of the Board of Directors in the amount of and above 5% (five percent) from the total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Nonbank Financial Institutions, and other companies domiciled in and outside of Indonesia.

All members of the Board of Directors of Bank OCBC NISP do not own shares in the amount of and above 5% of total paid-in capital in Bank OCBC NISP, other Banks, Non-bank Financial Institution, and other companies based in and outside of Indonesia.

Kepemilikan saham Direksi di Bank OCBC NISP

Share Ownership of Directors in Bank OCBC NISP

Pemegang Saham Bank OCBC NISP Shareholder Bank OCBC NISP	31 Desember 2013 December 31, 2013		31 Desember 2012 December 31, 2012	
	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares	%	Jumlah Saham (lembar) Number of Shares	%
Parwati Surjaudaja	1,483,210	0.0%	1,105,224	0.0%

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Bank telah memiliki kebijakan pemberian kompensasi dan benefit berdasarkan kebijakan *Pay on Performance* (PoP) bagi seluruh level organisasi, termasuk Direksi baik secara individu maupun secara kelompok.

Pengukuran kinerja secara individu dilakukan dengan pendekatan *Balance Store Card* (BSC) yang kemudian diturunkan dalam bentuk *Key Performance Indicador* (KPI) yang lebih *detail*. Aspek pengukuran kinerja ini mencakup *Financial, Customer*, Produk & Jasa, Internal *Process* dan *Human Capital*.

Penyusunan BSC dan KPI mengacu pada strategi Bank sehingga diharapkan setiap Direktur dapat memastikan dan berkontribusi yang terbaik bagi perkembangan perusahaan.

Penilaian kinerja Direksi secara kelompok dilakukan oleh Dewan Komisaris. Secara umum hasil penilaian Komisaris terhadap hasil kinerja Direksi tahun 2013 tertuang dalam Laporan Presiden Komisaris halaman 44-49 pada Laporan Tahunan ini.

ASSESSMENT IN THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Bank has a policy of providing compensation and benefits based in the Pay on Performance policy (PoP) for all levels of the organization, including the Board of Directors both individually or as a group.

Assessment of individual performance is conducted the Balance Store Card (BSC) approach which is then derived in the form of Key Performance Indicator (KPI) which is more detailed. Aspects of performance measurement include Financial, Customer, Products & Services, Internal Process and Human Capital.

Preparation of BSC and KPI refers to the Bank's strategy so it is expected that each Director may ensure the best and contribute to the development of the company.

The performance assessment of the Board of Directors as a group is conducted by the Board of Commissioners. In general, the assessment results on the performance of the Board of Directors in 2013 by the Board of Commissioners is contained in the President Commissioner Reports on pages 44-49 of this Annual Report.

Pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2013 telah dilakukan pelatihan Direksi sebagai berikut:

The training participated by the Board of Directors

To support the implementation of their duties and responsibilities, for the year 2013 the trainings carried out for the Board of Directors are as follows:

Nama / Name	Judul/Title	
Parwati Surjaudaja	*Fraud Investigation*	Fraud Investigation
Parwati Surjaudaja	*How To Deal With Media*	How To Deal With Media
Parwati Surjaudaja	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Parwati Surjaudaja	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons
Parwati Surjaudaja	Tantangan Perbankan 2013-2015	Banking Challenges 2013-2015
Parwati Surjaudaja	*Communication Masterclass*	Communication Masterclass
Parwati Surjaudaja	*20 Conversation @Harvard*	20 Conversation @Harvard
Na Wu Beng	*How To Deal With Media*	How To Deal With Media
Na Wu Beng	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Na Wu Beng	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons
Yogadharma Ratnapalasri	*Fraud Investigation*	Fraud Investigation
Yogadharma Ratnapalasri	*Leading Enggagement Foundation*	Leading Enggagement Foundation
Yogadharma Ratnapalasri	*Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons
Rama Pranata Kusumaputra	*Fraud Investigation*	Fraud Investigation
Rama Pranata Kusumaputra	*How To Deal With Media*	How To Deal With Media
Rama Pranata Kusumaputra	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Rama Pranata Kusumaputra	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Presentation Skills: Push The Right Buttons
Emilya Tjahjadi	*How To Deal With Media*	How To Deal With Media
Emilya Tjahjadi	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Emilya Tjahjadi	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons
Hartati	*How To Deal With Media*	How To Deal With Media
Hartati	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Hartati	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons
Hartati	*3rd Annual Global CFO Leadership*	3rd Annual Global CFO Leadership

Nama / Name	Judul/Title	
Hartati	*Awareness Session of IFRS 9*	Awareness Session Of IFRS 9
Martin Widjaja	*How To Deal With Media*	How To Deal With Media
Martin Widjaja	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Martin Widjaja	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons
Thomas Arifin	*Fraud Investigation*	Fraud Investigation
Thomas Arifin	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Thomas Arifin	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Presentation Skills: Push The Right Buttons
Andrae Krishnawan W	UKMR Level 5	Risk Management Certification Level 5
Andrae Krishnawan W	*Fraud Investigation*	Fraud Investigation
Andrae Krishnawan W	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Andrae Krishnawan W	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons
Andrae Krishnawan W	*Retail Banking Leadership Program*	Retail Banking Leadership Program
Andrae Krishnawan W	*Codification Product of BI*	Codification Product of BI
Johannes Husin	UKMR Level 5	Risk Management Certification Level 5
Johannes Husin	*Code of Conduct*	Code of Conduct
Johannes Husin	*Fraud Awareness*	Fraud Awareness 2
Johannes Husin	*How To Deal With Media*	How To Deal With Media
Johannes Husin	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Johannes Husin	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons
Low Seh Kiat	*Presentation Skills: How To Deal With Media*	Presentation Skills: How To Deal With Media
Low Seh Kiat	*Leading Engagement Foundation*	Leading Engagement Foundation
Low Seh Kiat	UKMR Level 5	Risk Management Certification Level 5
Low Seh Kiat	*Presentation Skills: Push The Right Buttons*	Push The Right Buttons

KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite Eksekutif, antara lain:

A. Komite Manajemen Risiko
B. Komite Manejemen Risiko Kredit
C. Komite Manajemen Risiko Pasar
D. Komite Manajemen Risiko Operasional
E. Komite A set and Liabilities (ALCO)
F. Komite *Fraud*
G. Komite *Human Capital*
H. Komite Pengarah Teknologi Informasi
I. Komite *Network*
J. Komite Harga

A. KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR)

Pertumbuhan Bank memiliki konsekuensi meningkatnya risiko yang dihadapi Bank. Oleh karena itu penguatan pengelolaan risiko harus juga ditingkatkan, melalui kelengkapan organisasi manajemen risiko yang mampu mengelola risiko-risiko tersebut, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

COMMITTEES RESPONSIBLE TO THE BOARD OF DIRECTORS

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Executives Committee, among others:

A. Risk Management Committee
B. Credit Risk Management Committee
C. Market Risk Management Committee
D. Operational Risk Management Committee
E. ALCO (Asset and Liabilities Committee)
F. Fraud Committee
G. Human Capital Committee
H. Information Technology Steering Committee
I. Network Committee
J. Price Committee

A. RISK MANAGEMENT COMMITTEE (KMR)

Bank's growth has consequences in the increase of the risks faced by the Bank. Therefore, strengthening of risk management should also be improved, through the completeness of risk management organization capable of managing these risks, both in the present and in the future.

Posisi Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP	Postion in Commitee
Ketua	*President Director & CEO*	Chairman
Wakil Ketua	*Risk Management Director*	Deputy Chairman
Anggota dengan hak suara	*All Managing Directors*	Member with Voting Right
Anggota tanpa hak suara	*Corporate Credit Risk Management Division Head* *Commercial Credit Risk Management Division Head* *Consumer Credit Risk Management Division Head* *Asset Recovery Management Division Head* *Market Risk and Treasury Control Division Head* *Asset Liquidity Risk Management Division Head* *Operational Risk Management Division Head* *Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head* *Internal Audit Division Head*	Member without Voting Right
Sekretaris	*Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head*	Secretary

Dalam rangka memastikan pengelolaan risiko itu berjalan dengan baik, maka Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif melaksanakan tugasnya, sehingga dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.

Adapun susunan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang & tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi:

a. Memberikan rekomendasi dan mendukung strategi, kebijakan, dan pedoman Manajemen Risiko untuk dapat diterapkan secara menyeluruh pada Bank untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
b. Mendukung/menyetujui rencana perbaikan dan pengembangan manajemen risiko Bank.
c. Mendukung/menyetujui kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko Bank.
d. Mengevaluasi kemampuan Bank untuk beroperasi pada kondisi di bawah tekanan sehubungan dengan kecukupan modal dan cadangan.
e. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank untuk menyakinkan tingkat kecukupan modal Bank secara menyeluruh berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
f. Menetapkan dan/atau memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang diluar prosedur yang normal (*irregularities*).
g. Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam batas tingkat risiko yang telah ditentukan (*risk appetite*).
h. Memastikan adanya keseimbangan yang memadai antara risiko yang diambil dengan pendapatan yang dihasilkan melalui proses pengukuran yang tepat.
i. Mengawasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat di seluruh lini usaha serta evaluasi kinerja yang berbasis risiko.

In order to ensure that risk management goes well, the Risk Management Committee on a regular basis and actively carries out its duties, so as to anticipate any changes as a result of business expansion and changes in external conditions.

The composition of the Committee are as follows:

Duties and Responsibilities

The authority and responsibilities of the Risk Management Committee includes:

a. Provide advice and support strategies, policies, and guidelines for Risk Management can be applied as a whole at the Bank for obtaining approval from the Board of Commissioners.
b. Supports/approves improvement plans and the development of Bank's risk management.
c. Supports/approves framework and Bank's risk management methodologies.
d. Evaluate the bank's ability to operate under stress conditions with respect to capital adequacy and reserve.
e. Assess and evaluate the Bank's internal capital adequacy to ensure the level of overall capital adequacy based on risk profiles owned.
f. Establish and/or decide on matters relating to business decisions outside the normal procedures (irregularities).
g. Ensure that the Bank's risk portfolio is well within the predetermined risk level (risk appetite).
h. Ensuring a proper balance between the risks taken by the revenue generated through the process of precise measurements.
i. Oversee the implementation of the Enterprise Risk Management through appropriate risk measurement methodologies across business lines and risk-based performance evaluation.

j. Ruang lingkup Komite Manajemen Risiko termasuk pula Unit Usaha Syariah.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam setahun. Selama tahun 2013, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

j. The scope of the Risk Management Committee includes also the Sharia Business Unit.

Risk Management Committee Meeting

Risk Management Committee Meeting is held at least 4 (four) times a year. During 2013, the Risk Management Committee has held four (4) meetings with the members' attendance list as follows:

No.	Jabatan	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
1.	Presiden Direktur	Parwati Surjaudaja	4	President Director
2.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	4	Deputy President Director
3.	Direktur Manajemen Risiko	Thomas Arifin	4	Risk Management Director
4.	Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	4	Managing Director
5.	Direktur	Rama Pranata Kusumaputra	4	Managing Director
6.	Direktur	Hartati Salim	4	Managing Director
7	Direktur	Martin Widjaja	4	Managing Director
8.	Direktur	Emilya Tjahjadi	4	Managing Director
9.	Direktur	Johannes Husin 1/	2	Managing Director
10.	Direktur	Andrae Krishnawan 2/	3	Managing Director
11.	Direktur	Low Seh Kiat 3/	3	Managing Director
12.	Direktur	Rudy N. Hamdani 4/	1	Managing Director
13.	*Corporate Credit Risk Management Division Head*	Jeffrey B. Karman 5/	3	Corporate Credit Risk Management Division Head
14.	*Commercial Credit Risk Management Division Head*	Andre Sudjono	4	Commercial Credit Risk Management Division Head
15.	*Consumer Credit Risk Management Division Head*	Irene Widjajanti	4	Consumer Credit Risk Management Division Head
16.	*Market Risk & Treasury Control Division Head*	Iwan Dharmawan	4	Market Risk & Treasury Control Division Head
17.	*Asset Liability Risk Management Division Head*	Budi Gunawan	4	Asset Liability Risk Management Division Head
18.	*Operational Risk Management Division Head*	Ricko Irwanto	4	Operational Risk Management Division Head
19.	*Asset Recovery Management*	Linda Marie Christine Adam	3	Asset Recovery Management
20.	*Internal Audit Division Head*	Rudy Dekriadi	4	Internal Audit Division Head
21.	*Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head*	Caecilia Zilvia Suzanna	4	Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head
22.	*Business Banking Credit Management Division Head*	Heriyanto Lee 6/	4	Business Banking Credit Management Division Head
23.	Kepala Unit Usaha Syariah	Koko Tjatur Rachmadi 7/	4	Unit Usaha Syariah Head

1/ Sebagai invitee sampai bulan April 2013, dan sejak 29 Juli 2013 sebagai Direktur
2/ Sebagai invitee sampai bulan April 2013, dansejak 29 Juli 2013 sebagai Direktur
3/ Sebagai invitee sampai bulan April 2013, dansejak 30 Agustus 2013 sebagai Direktur
4/ Anggota hingga komite bulan Januari 2013
5/ Anggota hingga komite bulan Juli 2013
6/ Sebagai *invitee*
7/ Sebagai *invitee*

1/ As committee invitee up to April 2013, and as Director since 29 July 2013
2/ As committee invitee up to April 2013, and as Director since 29 July 2013
3/ As committee invitee up to April 2013, and as Director since 30 August 2013
4/ In the committee up to January 2013
5/ In the committee up to July 2013
6/ As committee *invitee*
7/ As committee invitee

Hasil rapat/rekomendasi Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Menentukan strategi manajemen risiko untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat adanya perubahan kondisi internal ataupun eksternal.
- Memonitor dan melakukan kaji ulang atas *risk appetite statement*.
- Menetapkan berbagai kebijakan terkait dengan pengelolaan manajemen risiko, seperti: Kebijakan Risiko Reputasi, Sub Kebijakan Pernyataan Kecukupan Pengendalian Internal, *Disclosure Policy, Insurance Policy, ICAAP Policy, IT Risk Management Policy, Outsourcing Policy, Value Chain Policy, Key Risk Indicator Sub Policy*.
- Melakukan kaji ulang atas berbagai kebijakan terkait manajemen risiko yang sudah ada, seperti: Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa, *Risk Control Self Assessment Sub Policy, BCM Policy, Crisis Management Sub Policy, Information Security Standard and Guidelines, Counterparty Credit Risk Management Policy, Trade Finance & Services Policy, Fraud Risk Management Framework, Fraud Handling Policy, Market Risk Management Policy, Operational Risk Management Framework, New Product Approval Process Policy, Outsourcing Policy, Policy Structure Approval Standard Policy, Emerging Business Credit Policy*.
- Memonitor pengelolaan risiko melalui pembahasan *Risk Profile Report*, termasuk *Risk Profile* Unit Usaha Syariah dan melakukan kaji ulang atas parameter dan batasan/*threshold* dari jenis risiko yang digunakan dalam pengukuran profil risiko.
- Melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pengelolaan risiko IT (*Information Technology*).
- Memonitor perkembangan pelaksanaan dan persiapan Basel.
- Melakukan kajian terhadap *Specific Provision*.
- Menetapkan rencana pengembangan *Data Quality Framework*.
- Memonitor pengelolaan portofolio *risk-return*.
- Menyetujui kerangka kerja dan metodologi terkait penerapan ICAAP.
- Mengevaluasi kemampuan Bank untuk beroperasi pada kondisi di bawah tekanan sehubungan dengan kecukupan modal dan cadangan.
- Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank untuk menyakinkan tingkat kecukupan modal Bank secara menyeluruh berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
- Melakukan kaji ulang atas *mortgage product* program terkait adanya perubahan pengaturan LTV (*Loan To Value*) atau FTV (*Financing To Value*).

The results of the meeting/Risk Management Committee's recommendations are as follows:

- Define risk management strategies to anticipate any changes due to changes in internal or external conditions.
- Monitor and conduct a review of the risk appetite statement.
- Establish policies related to risk management, such as: Reputation Risk Policy, Adequacy Statement of Internal Control Sub Policy, Disclosure Policy, Insurance Policy, ICAAP Policy, IT Risk Management Policy, Outsourcing Policy, Value Chain Policy, Key Risk Indicator Sub Policy.

- Conduct a review of the various policies related to risk management that already exist, such as: Procurement of Goods and Services, Risk Control Self Assessment Sub- Policy, BCM Policy, Crisis Management Sub- Policy, Information Security Standards and Guidelines, Counterparty Credit Risk Management Policy, Trade Finance & Policy Services, Fraud Risk Management Framework, Fraud Handling Policy, Market Risk Management Policy, Operational Risk Management Framework, New Product Approval Policy Process, Outsourcing Policy, Policy Approval Standard Structure Policy, Emerging Business Credit Policy.
- Monitor the discussion of risk management through Risk Profile Report, including the Risk Profile Sharia and do a review of the parameters and limits / threshold of the type of risk used in the measurement of risk profiles.
- To evaluate the implementation of the risk management of IT (Information Technology).
- Monitoring the development and preparation for the implementation of Basel.
- Conduct a review of the Specific Provision.
- Establish development plans Data Quality Framework.
- Monitor the risk-return portfolio management.
- Approve frameworks and methodologies related to the implementation ICAAP.
- Evaluate the Bank's ability to operate under stress conditions with respect to capital adequacy and reserve.
- Assess and evaluate the Bank's internal capital adequacy to ensure the level of overall capital adequacy based on risk profile is owned by.

- Conduct a review of the mortgage product related to a change of program settings of LTV (Loan To Value) or FTV (Financing To Value).

B. KOMITE MANAJEMEN RISIKO KREDIT (KMRK)

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaannya, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Adapun susunan Komite Manajemen Risiko Kredit adalah:

B. CREDIT RISK MANAGEMENT COMMITTEE (KMRK)

Credit Risk Management Committee (KMRK) is a committee established to assist the Board of Directors in formulating Credit Policy Bank (KPB), oversee implementation, monitoring and development of a portfolio of credit conditions as well as provide input on remedial measures.

The composition of the Credit Risk Management Committee are as follows:

Posisi Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP	Postion in Commitee
Ketua	*President Director & CEO*	Chairman
Wakil Ketua	*Risk Management Director*	Deputy Chairman
Anggota dengan hak suara	*All Managing Directors*	Member with voting right
Anggota tanpa hak suara	*Corporate Credit Risk Management Division Head* *Commercial Credit Risk Management Division Head* *Consumer Credit Risk Management Division Head* *Asset Recovery Management Division Head* *Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head* *Internal Audit Division Head* *Operation Services Division Head*	Member without voting right
Sekretaris	*Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head*	Secretary

Tugas, Kewenangan dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Kredit

Lingkup tugas dan kewenangan KMRK Bank OCBC NISP:

1. Memutuskan seluruh kebijakan perkreditan yang berlaku di Bank dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian.
2. Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten di lingkungan Bank OCBC NISP.
3. Merumuskan pemecahan dan solusi apabila terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.
4. Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran atau masukan kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB.
5. Memantau dan mengevaluasi:
   a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
   b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan kredit.
   c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
   d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
   e. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam pelaksanaan pemberian kredit.

Duties, Authorities and Responsibilities of the Credit Risk Management Committee

Scope of duty and authority of KMRK Bank OCBC NISP:

1. Decide all policy on credit prevailing in the Bank with due regards to the awareness policy.
2. Supervise the Bank's Credit Policy to be implemented consequently and and consistently in the environment of Bank OCBC NISP.
3. Formulate solution when there are obstacles in implementing the KPB.
4. Carry out periodic review on the KPB and provide advices or inputs to the Board of Directors when a modification/improvement of KPB is needed.
5. Monitor and evaluate:
   a. Growth and quality of the credit portfolio in whole.
   b. Acurateness of the implementation on the authority of credit decision.
   c. Acurateness on the lending, development and credit quality given to related parties and certain major debtors.
   d. Acurateness on the implementation on the provisions of Credit Lending Maximum Limit.
   e. Compliance to the provisions of prevailing law concerning the credit lending.

Tanggung Jawab KMRK:

1. Menyampaikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank di lingkungan Bank OCBC NISP minimal 3 (tiga) bulan sekali.
   b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam angka 5 (lima) dalam tugas KMRK di atas minimal 3 (tiga) bulan sekali.
2. Memberikan masukan atau saran langkah-langkah perbaikan kepada unit kerja terkait dan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal tersebut di atas.

KMRK Responsibilities:

1. Submit a written report to the Board of Commissioners on:
   a. The results of the implementation and performance of the Bank's Credit Policy in the Bank OCBC NISP environment at least every 3 (three) months.
   b. The results of the monitoring and evaluation of the matters referred to in item 5 (five) in the above tasks of KMRK at least every 3 (three) months.
2. Provide feedback or suggestions on remedial measures to the related working unit and providing a copy to the Board of Commissioners of the matters mentioned above.

Rapat Komite Manajemen Risiko Kredit

Rapat Komite Manajemen Risiko Kredit dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam 1 tahun. Selama tahun 2013, dilaksanakan 4 kali Rapat dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Credit Risk Management Committee Meeting

Credit Risk Management Committee Meeting is held at least four (4) times in 1 year. During the year 2013, the Meeting was held 4 times with the members' attendance list as follows:

No.	Jabatan	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
1.	Presiden Direktur	Parwati Surjaudaja	4	President Director
2.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	4	Deputy President Director
3.	Direktur Risk Management	Thomas Arifin	3	Risk Management Director
4.	Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	4	Managing Director
5.	Direktur	Rama Pranata Kusumaputra	2	Managing Director
6.	Direktur	Hartati Salim	4	Managing Director
7	Direktur	Martin Widjaja	3	Managing Director
8.	Direktur	Emilya Tjahjadi	3	Managing Director
9.	Direktur	Johannes Husin 1/	2	Managing Director
10.	Direktur	Andrae Krishnawan 2/	2	Managing Director
11.	Direktur	Low Seh Kiat 3/	2	Managing Director
12.	Direktur	Rudy N. Hamdani 4/	1	Managing Director
13.	*Corporate Credit Risk Management Division Head*	Jeffrey B. Karman 5/	2	Corporate Credit Risk Management Division Head
14.	Commercial Credit Risk Management Division Head	Andre Sudjono	3	Commercial Credit Risk Management Division Head
15.	*Consumer Credit Risk Management Division Head*	Irene Widjajanti	4	Consumer Credit Risk Management Division Head
16.	*Asset Recovery Management Division Head*	Linda MC Adam	3	Asset Recovery Management Division Head
17.	*Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head*	Caecilia Zilvia Suzanna	3	Enterprise Policy & Portfolio Management Division Head
18.	*Internal Audit Division Head*	Rudy Dekriadi	3	Internal Audit Division Head
19.	*Operation Services Division Head*	Andyani Pusparini	2	Operation Services Division Head
20.	*Corporate Credit Risk Management Division Head*	Henry Sawali 6/	2	Corporate Credit Risk Management Division Head
21.	*Business Banking Credit Management Division Head*	Heriyanto Lee 7/	4	Business Banking Credit Management Division Head

Keterangan:
1/ Sebagai invitee sampai bulan Juni 2013, dan sejak 29 Juli 2013 sebagai Direktur
2/ Sebagai invitee sampai bulan Juni 2013, dan sejak 29 Juli 2013 sebagai Direktur
3/ Sebagai invitee sampai bulan Juni 2013, dan sejak 30 Agustus 2013 sebagai Direktur
4/ Anggota hingga komite bulan Maret 2013
5/ Anggota hingga komite bulan Juni 2013
6/ Sebagai komite sejak bulan September 2013
7/ Sebagai invitee

Notes:
1/ As committee invitee up to April 2013, and as Director since 29 July 2013
2/ As committee invitee up to April 2013, and as Director since 29 July 2013
3/ As committee invitee up to April 2013, and as Director since 30 August 2013
4/ In the committee up to March 2013
5/ In the committee up to June 2013
6/ In the committee since September 2013
7/ As committee invitee

Hasil rapat/rekomendasi KMRK secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Melakukan kaji ulang dan memutuskan kebijakan terkait perkreditan, mulai dari Kerangka Kerja Pengelolaan Kredit yang kemudian diturunkan menjadi kebijakan di bawahnya, yaitu Kebijakan Perkreditan Bank, *Corporate & Commercial Credit Policy, Emerging Business Credit Policy, Consumer Credit Policy, Commercial Product Program Policy, Counterparty Credit Risk Management Policy, Credit Concentration Risk Policy, dan Credit Stress Testing Policy*.
- Melakukan kajian terkait kewenangan persetujuan kredit (*credit approval authority*).
- Melakukan kajian terkait *credit checking system* yang ada.
- Memonitor pelaksanaan *credit initiation* melalui Secured *Credit Authentication project*.
- Melakukan kajian dan menyetujui metodologi pengukuran risiko konsentrasi kredit yang digunakan dalam pelaporan *ICAAP*.
- Memonitor pengelolaan portofolio kredit (*Commercial* dan *Consumer*).
- Melakukan kajian terhadap *Specific Provision*.
- Menyetujui *mortgage application scorecard*.
- Melakukan kajian terhadap *portfolio credit stress testing* (*Commercial* dan *Consumer*).
- Melakukan kajian terhadap kemampuan Bank atas portofolio kredit terkait industri CPO, industri *coal* dan pelemahan nilai rupiah, apabila terjadi kondisi di bawah tekanan (*stress testing*).
- Melakukan evaluasi terkait.

The results of the KMRK meeting/recommendation outline is as follows:

- To review and decide policies related to credit lending, ranging from Credit Management Framework which is later derived as the underlying policy , the Bank's Credit Policy, Corporate & Commercial Credit Policy, Emerging Business Credit Policy, Consumer Credit Policy, Commercial Product Program Policy, Counterparty Credit Risk Management Policy, Credit Concentration Risk Policy and Credit Stress Testing Policy.
- Conducting studies related to credit approval authority.
- Conducting studies related to existing credit checking system.
- Monitor the implementation of credit initiation through Secured Credit Authentication project.
- Review and approve credit concentration risk measurement methodology used in the ICAAP reporting.
- Monitor credit portfolio management Commercial and Consumer).
- Conduct a review of the Specific Provision.
- Approving the mortgage application scorecard.
- Conduct a review of the credit portfolio stress testing (Commercial and Consumer).
- Conduct a review on the ability of the Bank's loan portfolio related to CPO industry, the coal industry and the weakening of the rupiah, if it occurs under conditions of stress (stress testing).
- Conduct related evaluation.

C. KOMITE MANAJEMEN RISIKO PASAR (KMRP)

Sesuai dengan kerangka kerjanya, Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP) adalah komite utama manajemen senior yang menyokong Komite Manajemen Risiko (KMR) dalam mengelola eksposur risiko pasar Bank secara menyeluruh. KMRP berfungsi mengawasi pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank, dan memastikan kebijakan dan praktIk manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan tepat, efektif, dan mendukung strategi bisnis Bank.

Susunan Komite Manajemen Risiko Pasar pada 2013 adalah sebagai berikut:

C. MARKET RISK MANAGEMENT COMMITTEE (MRMC)

In line with framework, the Market Risk Management Committee is the primary committee of the senior management supporting the Risk Management Committee (RMC) in its comprehensive managing of exposures to market risks. MRMC functions to oversee execution of the Bank's market risk management and ensuring that relevant policies and practices are carried out correctly and effectively to support the Bank's business strategies.

The composition of the Market Risk Management Committee in 2013 is as follows:

Posisi di Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP	Position In Commitee
Ketua	*Risk Management Director*	Chairman
Anggota	*Operation and IT Director* *Finance and Planning Director* *Treasury Director / Treasurer* *Treasury Trading Division Head* *Asset Liability Management Division Head* *Market Risk and Treasury Control Division Head* *Treasury Control Head* *Market Risk Head (MRMC Secretary)*	Member
Non Anggota	*Internal Audit Division Head* *Sharia Banking Head*	Non Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite:

Tanggung jawab KMRP mencakup, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

a. Memastikan risiko dan pendapatan Bank konsisten dengan *risk appetite* yang dapat diterima Bank.
   i. Menetapkan dan memimpin strategi manajemen risiko pasar Bank agar Bank dapat memenuhi tujuan dan sasaran bisnisnya, dengan risiko dan pendapatan Bank konsisten dengan *risk appetite* yang dapat diterima Bank.
   ii. Memastikan limit-limit dan batasan-batasan risiko pasar sejalan dengan *risk appetite* yang dapat diterima Bank. Menyetujui dan secara berkala meninjau standar manajemen risiko pasar Bank, membuat rekomendasi yang diperlukan terhadap limit risiko pasar, batasan-batasan dan standar-standar lainnya.
   iii. Memonitor dan mengelola profil risiko Bank, tren/kecenderungan portofolio risiko pasar, dan eksposur risiko yang timbul dari aktivitas bisnis Bank.
   iv. Meninjau, mengevaluasi, dan konsolidasi hasil *stress test portofolio treasury* dalam mengelola risiko Bank secara keseluruhan.

b. Memastikan praktik-praktik risiko pasar Bank efektif dan tepat sesuai tingkatan risiko yang diambil
   i. Memastikan dan memonitor efektivitas dan pelaksanaan dari seluruh praktik manajemen risiko pasar Bank, sistem risiko, pengukuran risiko, model risiko, dan metodologi-metodologi risiko melalui peninjauan berkala dan pengawasan. Memastikan proses manajemen risiko pasar Bank tetap tepat dan mendukung risiko bisnis Bank.
   ii. Mengembangkan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam manajemen risiko pasar Bank kepada KMRP, beserta strategi tanggap risiko yang timbul karena peninjauan ulang atas profil risiko dan eksposur risiko dari risiko pasar Bank.
   iii. Memastikan bahwa Bank telah mempraktikkan manajemen risiko pasar yang efektif yang diatur oleh kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur risiko pasar yang komprehensif. Mengkaji atau menyetujui semua dokumentasi kebijakan tersebut sesuai dengan regulasi yang berlaku atau sesuai dengan kebijakan Bank tentang wewenang persetujuan.
   iv. Menjaga dialog dengan komite manajemen risiko lainnya atau manajemen senior yang terkait untuk memungkinkan berbagi informasi risiko dan eskalasi masalah-masalah risiko yang mungkin memiliki dampak di jenis risiko yang berbeda.

Duties and Responsibilities of the Committee:

MRMC's responsibilities cover, but are not limited to the following:

a. Ensuring that risks and revenues of the Bank are consistent with a risk appetite acceptable to the Bank.
   i. Establish and lead the Bank's market risk management strategies in order to enable the Bank to meet goals and objectives, with risk and return that are consistent with the Bank's acceptable risk level.
   ii. Ensuring that limitations and restrictions concerning market risks are in line with the risk appetite acceptable to the Bank. Approving and regularly reviewing standards for the Bank's market risk management, issuing recommendations needed for market risk limitations and other standard.
   iii. Monitoring and managing the Bank's risk profile, trends in the market risk portfolio, and risk exposures resulted from the Bank's business activities.
   iv. Reviewing, evaluating and consolidating results of stress tests on the portfolio of treasury in managing Banking risks comprehensively.

b. Ensuring that the Bank's market risk practices are effective and accurate, according for risks level taken
   i. Ensuring and monitoring effectiveness and implementation of the Bank's entire market risk management practices, risk system, risk assessment, risk models and risk methods with regular reviews and supervision. Ensuring that the Bank's market risk management remains correct in the process and supportive to the Bank's business risks.
   ii. Developing and recommending to the RMC improvements necessary for the Bank's market risk management, as well as mitigation strategies for risks that may be generated after reviews on risk profiles and exposures to the Bank's market risks.
   iii. Ensuring that the Bank has implemented an effective market risk management as regulated in the framework, policies and comprehensive procedures to deal with market risks. Studying or agreeing all documented policies in line with existing regulations or with the Bank's policies on approval authority.
   iv. Engaging other risk management committees or relevant senior managements in dialogues to enable information sharing on risks and escalation of risk issues that may be effectual for other types of risks.

Rapat Komite Manajemen Risiko Pasar

Rapat KMRP dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Selama periode tahun 2013, KMRP telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali pertemuan rutin dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Market Risk Management Committee Meetings

The meetings of MRMC are scheduled for at least once a month. During the period of January-December 2013, MRMC organized 12 regular meetings with the list of members' attendance as follows:

No.	Jabatan	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
Anggota				Members
1.	*Risk Management Director*	Thomas Arifin	8	Risk Management Director
2.	*Operation and IT Director*	Yogadharma Ratnapalasari	9	Operation and IT Director
3.	*Finance and Planning Director*	Hartati	11	Finance and Planning Director
4.	*Treasury Director / Treasurer*	Johannes Husin	11	Treasury Director / Treasurer
5.	*Treasury Trading Division Head*	Robby Jiaw	11	Treasury Trading Division Head
6.	*Asset Liability Management Division Head*	Mellia Tjen	10	Asset Liability Management Division Head
7.	*Market Risk and Treasury Control Division Head*	Iwan Dharmawan	12	Market Risk and Treasury Control Division Head
8.	*Treasury Control Head*	Brigitta Yenny	12	Treasury Control Head
9.	*Market Risk Head*	Diva Mahdi*	7	Market Risk Head
Non Anggota				Non Members
1.	*Internal Audit Division Head*	Rudy Dekriadi	6	Internal Audit Division Head
2.	*Sharia Banking Head*	Koko Rachmadi	8	Sharia Banking Head

* Diva Mahdi mengundurkan diri dari Bank OCBC NISP efektif per 12 Agustus 2013
* Diva Mahdi resigns from Bank OCBC NISP effective per August 12, 2013

Hasil rapat/rekomendasi Komite Manajemen Risiko Pasar secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan strategi Bank sesuai dengan perkembangan kondisi pasar terkini beserta kecenderungannya.
2. Melakukan evaluasi atas profil risiko pasar, eksposur risiko dan penggunaan limit.
3. Menetapkan kebijakan terkait manajemen risiko pasar.
4. Memastikan efektivitas praktik manajemen risiko pasar Bank.

Meeting results/recommendations of the Market Risk Management Committee primarily consist of:

1. Decisions concerning Bank strategies in line with recent developments of the market situation, as well as ongoing trends.
2. Evaluation of market risk profiles, exposures to risks and limit uses.
3. New policies on market risk management.
4. Ensuring the effectiveness of the Bank's market risk management practices.

D. KOMITE MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

Bank OCBC NISP telah memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko operasional. Salah satu bagian penting dari implementasi kerangka kerja pengelolaan risiko operasional tersebut adalah adanya komite yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap implementasi pengelolaan risiko operasional.

D. Operational Risk Management Committee

Bank OCBC NISP possesses a framework for managing operational risk. One of the important parts of implementing the operational risk framework is the duties and responsibilities of the Committee functions to provide supervision to the implementation of operational risk management.

Adapun susunan keanggotaan *Operational Risk Committee* adalah sebagai berikut:

The Composition of Operational Risk Committee is as follow:

Posisi Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP/Position in OCBC NISP	Position In Commitee
Ketua	*Risk Management Director*	Chairman
Anggota Tetap dengan Hak Suara	*Operations and IT Director* *Business Banking Group Director* *Wholesale Banking Group Director* *Enterprise Banking Group Director* *Consumer Banking Group Director* *Financial dan Planning Director* *Treasurer*	Member With Voting Right
Anggota Tidak Tetap tanpa Hak Suara	Pejabat lainnya yang diundang dan ditunjuk untuk hadir Other officials invited or assigned to attend	Member Without Voting Right
Sekertaris	*Operational Risk Management Division Head*	Secretary

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyetujui kerangka kerja, kebijakan, strategi dan metodologi risiko operasional (termasuk Risiko TI, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi).
2. Meninjau profil dan eksposur risiko operasional Bank serta memastikan bahwa profil risiko memadai, sesuai dengan kondisi pasar dan dikelola dengan baik.
3. Memastikan bahwa terdapat sumber daya yang memadai, dalam hal SDM, sistem, infrastruktur untuk mengelola risiko operasional yang muncul dari praktik bisnis Bank.
4. Menyetujui perubahan strategis terhadap perangkat kerja dan teknik pengelolaan risiko operasional.
5. Menyetujui tindak lanjut untuk memperbaiki kegagalan risiko operasional yang signifikan.
6. Memantau status pengelolaan proyek-proyek inti terkait risiko operasional.
7. Memastikan agar proses dan prosedur pengendalian dan pemantauan risiko operasional sesuai dengan prosedur internal dan ketentuan regulator.
8. Memastikan agar pengembangan pengelolaan risiko operasional sesuai dengan praktik-praktik terbaik.

Duties and Responsibilities

1. Approve the framework, policies, strategies and operational risk methodology (including IT Risk, Legal Risk and Reputation Risk).
2. Reviewing profile and operational risk exposure of the Bank and ensure that adequate risk profile, according to market conditions and properly managed.
3. Ensure that there are adequate resources, in terms of human resources, systems, infrastructure for managing operational risk arising from the Bank's business practices.
4. Approve the employment of the strategic change and operational risk management techniques.
5. Approve the follow-up to correct significant operational risk failures.
6. Monitor the status of the management of the core projects related to operational risk.
7. Ensure that processes and control procedures and monitoring operational risk in accordance with internal procedures and regulatory provisions.
8. Ensure that the development of operational risk management is in accordance with best practices.

Rapat *Operational Risk Committee*

Sepanjang tahun 2013, *Operational Risk Committee* telah menyelenggarakan dua kali rapat dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Operational Risk Committee Meeting

Throughout the year 2013, the Operational Risk Committee has held two meetings with the members' attendance list as follows:

No.	Jabatan	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
Anggota Tetap				Member
1.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	2	Deputy President Director
2.	Direktur *Operations* dan *IT*	Yogadharma Ratnapalasari	2	Operations and IT Director
3.	Direktur Manajemen Risiko	Thomas Arifin	2	Risk Management Director
4.	Direktur *Compliance* dan *Human Capital*	Rama Pranata Kusumaputra	2	Compliance and Human Capital Director
5.	Direktur *Financial* dan *Planning*	Hartati	2	Financial and Planning Director
6.	*Head Divisi Operational Risk Management*	Ricko Irwanto	2	Operational Risk Management Division Head
Invitee				Invitee
1.	*Operational Risk Management*	Indra Wijaya	1	Operational Risk Management
2.	*Operational Risk Management*	Virna Medina	1	Operational Risk Management
3.	*Operational Risk Management*	Candra Parsaroan	1	Operational Risk Management

Hasil rapat *Operational Risk Committee* secara garis besar antara lain sebagai berikut:

- Update profil risiko bank, eksposur dan *trend* kerugian risiko operasional serta *staff turnover*.
- *Update operational risk initiative*.
- *Update* VISA PIN *Assessment & Data Loss Prevention*, dimana Bank telah menerapkan SOPHOS *security tool* untuk mengamankan pertukaran data dengan menggunakan *removable storage media device* dan *email encryption*.
- Pembahasan hasil *review* tematik oleh *Operational Risk Management*.

The results of the Operational Risk Committee meeting outlines are as follows:

- Update on the bank's risk profile, exposure and trends on operational risk losses and staff turnover.
- Update on operational risk initiative.
- Update on VISA PIN Assessment & Data Loss Prevention, which the Bank has implemented SOPHOS security tool to secure data exchange using removable storage media devices and email encryption.
- Discussion on the results of the thematic review by the Operational Risk Management

- Pemaparan mengenai Internal *Control System Evaluation Report* Semester I.

E. KOMITE *ASSET & LIABILITIES* (ALCO)

ALCO adalah forum manajemen yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan *Asset & Liabilities* dengan tujuan untuk mengelola risiko likuiditas, risiko suku bunga struktural dan kebijakan *Fund Transfer Pricing* (FTP) secara dinamis, *prudent* dan efisien sesuai *risk appetite* dan batas toleransi yang ditetapkan, sehingga dapat memaksimalkan *net interest* income Bank OCBC NISP secara berkesinambungan.

Dasar hukum untuk susunan anggota ALCO dan pengangkatan observer ALCO adalah Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/ALRMD/MR02.02/156/2013 tentang Susunan Anggota Asset Liability Committee PT Bank OCBC NISP, Tbk dan Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/ALRMD/MR.02.02/157/2013 tentang Pengangkatan Observer Asset Liability Committee PT Bank OCBC NISP, Tbk.

Susunan ALCO pada akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Posisi di Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP	Position In Commitee
Ketua	*President Director & CEO*	Chairman
Wakil Ketua	*Deputy President Director*	Deputy Chairman
Anggota dengan Hak Suara	*All Managing Directors*	Member with Voting Right
Anggota tanpa Hak Suara	*Compliance Director*	Member without Voting Right
Observer	*Treasury Asset Liability Management Division Head* *Market Risk & Treasury Control Division Head* *Senior Corporate Executive/Head of Transaction Banking* *Internal Audit Division Head* *Asset Liability Risk Management Division Head*	Observer

Tugas dan Tanggung Jawab

Lingkup tugas ALCO adalah sebagai berikut:

a. Meninjau dan menyetujui kebijakan-kebijakan pengelolaan aset dan kewajiban (ALM) yang digunakan Bank untuk mengawasi, mengelola dan mengontrol risiko struktural di neraca, yang meliputi:
   - Risiko struktural suku bunga.
   - Risiko likuiditas dan pendanaan.
   - Kebijakan *Fund Transfer Pricing* (FTP); termasuk menyetujui setiap perubahan kebijakan yang bersifat prosedural dan operasional.

b. Meninjau proyeksi perkembangan kondisi perekonomian dan mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi *net interest income* dan *margin*.

c. Meninjau penggunaan dari limit-limit risiko yang telah ditentukan serta menyetujui usulan limit-limit risiko untuk mengelola eksposur risiko di neraca.

- Lay out on the Internal Control System Evaluation Report for Semester I.

E. ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

ALCO is a management forum responsible for determining policies and strategies for Asset and Liability management, in order to manage liquidity risks, structural interest risks and Fund Transfer Pricing (FTP) policies dynamically, prudently and efficiently- in line with the approved risk appetite and tolerance limits. This is aimed at continually maximizing Bank OCBC NISP's net interest incomes.

The legal basis for the appointment of ALCO members and ALCO observer is Bank OCBC NISP Directors Decree No. KPTS/ DIR/ALRMD/ MR 2:02/ 156/2013 on Membership Composition of Asset Liability Committee Member of PT Bank OCBC NISP Tbk and Bank OCBC NISP Directors Decree No.KPTS/ DIR/ ALRMD/ MR.02.02/ 157/2013 on the Appointment of Asset Liability Committee Observer of PT Bank OCBC NISP Tbk.

ALCO's composition at the end of 2013 is as follows:

Duties and Responsibilities

ALCO's responsibilities cover:

a. Reviewing and approving policies concerning asset and liability management (ALM) that the Bank uses to oversee, manage and control structural risks in the balance sheet, including:
   - structural interest rate risks
   - Liquidity and funding risks, and
   - Fund Transfer Pricing (FTP) policy; including approving all procedural and operational changes in policies.

b. Reviewing forecast for the development of economic situation and evaluating the impacts on the Bank's balance sheet structure, particularly the maturity profile of cash flow and the sensitivity of interest rate risks in the balance sheet. This includes forecast for net interest incomes and margins.

c. Reviewing uses of risk limits having been previously decided and approving suggestions concerning risk limits to manage risk exposures in the balance sheet.

d. Meninjau dan mengambil keputusan atas perubahan profil *maturity* arus kas dari komponen aset dan kewajiban dalam rangka pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip kehati-hatian.
e. Menyetujui asumsi-asumsi dan metodologi-metodologi yang digunakan di dalam profil *maturity* arus kas dan profil risiko suku bunga dari komponen aset dan kewajiban.
f. Meninjau dan menentukan strategi perubahan struktur aset dan kewajiban dalam rangka optimalisasi *interest spread* dan keuntungan, termasuk menyetujui strategi *hedging*.
g. Mengawasi dan menetapkan *pricing* suku bunga pendanaan dan *prime lending rate Bank*.
h. Memastikan mekanisme FTP yang digunakan Bank adalah wajar serta dapat membantu unit bisnis dalam memenuhi target anggaran dan pangsa pasar.
i. Memastikan pengelolaan neraca Bank dilaksanakan sesuai Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

d. Reviewing and taking decisions on changes in the maturity profile of cash flow from the asset and liability component, in order to enable liquidity management based on the principle of prudence.
e. Approving assumptions and methods used in the maturity profile of cash flow and in the risk profile of interest rates from the asset and liability component.
f. Reviewing and determining strategies to change asset and liability structure, in order to optimize interest spread and profits. This includes approving hedging strategies.
g. Overseeing and determining pricing of interest rates for funding and the Bank's prime lending rates.
h. Ensuring that the Bank uses a normal FTP mechanism that may help business units meet their budgetary and market share targets.
i. Ensuring that the management of the Bank's balance sheet complies with existing regulations.

Rapat Komite ALCO

Rapat Komite ALCO dilaksanakan minimal 1 (satu) kali setiap bulan. Selama tahun 2013, Komite ALCO telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali pertemuan rutin dan 4 (empat) kali pertemuan *Ad-Hoc* dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

ALCO Committee Meetings

ALCO Committee meetings are held at least once a month. Throughout 2013, ALCO Committee held 12 regular meetings and four ad hoc meetings with the list of attendance as follows:

No.	Jabatan	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
1.	Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	16	President Director & CEO
2.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	15	Deputy President Director
3.	Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	15	Managing Director
4.	Direktur	Emilya Tjahjadi	15	Managing Director
5.	Direktur	Martin Widjaja	15	Managing Director
6.	Direktur	Rudy N. Hamdani 1/	3	Managing Director
7.	Direktur	Andrae Krishnawan 2/	14	Managing Director
8.	Direktur	Low Seh Kiat 3/	8	Managing Director
9.	Direktur	Hartati	16	Managing Director
10.	Direktur	Johannes Husin	15	Managing Director
11.	Direktur	Thomas Arifin	14	Managing Director
12.	*Direktur Compliance*	Rama Pranata Kusumaputra	12	Compliance Director
13.	*Treasury Asset Liability Management Division Head*	Mellia Tjen	15	Treasury ALM
14.	*Market Risk & Treasury Control Division Head*	Iwan Dharmawan	14	Market Risk & Treasury Control
15.	*Senior Corporate Executive (Consumer Banking)*	Ka Jit	15	Liability Product
16.	*Senior Corporate Executive/ Head of Transaction Banking*	Rusli Hidayat	12	Transaction Banking
17.	*Internal Audit Division Head*	Rudy Dekriadi	9	Internal Audit
18.	*Asset Liability Risk Management* / Sekretaris ALCO	Budi Gunawan	16	Asset Liability Risk Management / Sekretaris ALCO

1/ Efektif sebagai anggota hingga Maret 2013
2/ Efektif sebagai anggota sejak Oktober 2013, sebelumnya sebagai observer
3/ Efektif sebagai anggota sejak Oktober 2013, sebelumnya sebagai observer

1/ Effective as a member until March 2013
2/ Effective as a member since October 2013, previously an observer
3/ Effective as a member since October 2013, previously an observer

Hasil Rapat/Rekomendasi Komite ALCO:
Menentukan strategi Bank untuk mengoptimalkan *risk return profile* melalui pengelolaan risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang efektif dan *prudent* dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi pasar dan ekonomi, serta menetapkan berbagai kebijakan penting terkait pengelolaan *Asset* dan *Liability* Bank.

ALCO Meeting Resolutions/Recommendation:
Formulating the Bank's strategies to optimize the profile of risk returns through effective and prudent management of liquidity and interest rate risks, by taking into account the development of market and economic conditions; enacting important policies in regards to the Bank's asset and liability management.

F. KOMITE *FRAUD*

Sebagai bagian dari penerapan Strategi Anti *Fraud*, Bank OCBC NISP telah memiliki kerangka kerja, kebijakan dan prosedur penanganan *fraud*. Salah satu bagian penting dari implementasi kerangka kerja penanganan *fraud* adalah dibentuknya Komite *Fraud*.

F. FRAUD COMMITTEE

As part of Anti-Fraud Strategies implementation, Bank OCBC NISP has applied a framework, policies and procedures for handling fraud. An integral component to the implementation of the fraud management framework is the establishment of the Bank's Fraud Committee.

Susunan Komite Fraud adalah sebagai berikut:

The composition of the Fraud Committe is as follows:

Posisi di Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP Position in OCBC NISP	Position In Commitee
Ketua	*President Director*	Chairman
Anggota	*Risk Management Director* *Human Capital Director* *Corporate Legal Director*	Member

Tugas dan Tanggung Jawab
Komite *Fraud* berperan untuk membantu Presiden Direktur memberikan pertimbangan terhadap laporan yang disampaikan oleh Tim Penanganan *Fraud*.

Duties and Responsibilities
The Bank's Fraud Committee serves to assist the President Director in providing opinions on reports prepared by the Fraud Handling Team.

Rapat Komite *Fraud*
Sepanjang tahun 2013, Komite *Fraud* telah menyelenggarakan dua kali rapat dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Fraud Committee Meeting
During 2013, the Fraud Committee held two meetings with the following member attendance:

No.	Jabatan	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
1.	Presiden Direktur	Parwati Surjaudaja	2	President Director
2.	Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	2	Managing Director
3.	Direktur	Thomas Arifin	2	Managing Director
4.	Direktur	Rama Pranata Kusumaputra	2	Managing Director
5.	*Internal Audit Division Head*	Rudy Dekriadi	0	Internal Audit Division Head
6.	*Asset Recovery Management Division Head*	Linda Adam	2	Asset Recovery Management Division Head
7.	*Operational Risk Management*	Ricko Irwanto	2	Operational Risk Management Division Head
8.	*Alternate* Rudy Dekriadi	Irawan Barnas	1	Alternate Rudy Dekriadi

Hasil rapat Komite *Fraud* secara garis besar adalah sebagai berikut:
- Memutuskan langkah-langkah pelaksanaan dari strategi mitigasi dan penanganan *fraud*.
- Membahas dan memutuskan tindakan yang akan diambil terhadap kasus *fraud* yang sudah terjadi agar kerugian finansial yang timbul dapat diminimalisir serta menentukan langkah-langkah perbaikan agar kejadian serupa dapat dicegah.

Fraud Committee Meeting resolutions/recommendations are as follows:
- Determined measures for implementing fraud handling and mitigation strategies.
- Discussed and decided planned actions to address existing fraud cases in order to be able to minimize the resulting financial losses and determine remedial and preventive measures.

G. KOMITE *HUMAN CAPITAL*

Komite *Human Capital* dibentuk pada bulan Juli 2011 untuk membantu Direksi dalam penentuan strategi *Human Capital*.

Susunan Komite *Human Capital* pada akhir 2013 adalah sebagai berikut:

Posisi di Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP / Position in OCBC NISP	Position in Commitee
Ketua	*President Director & CEO*	Chairman
Wakil Ketua	*Deputy President Director*	Deputy Chairman
Anggota	*Human Capital Director* *Operation & IT Director*	Member
Sekretaris	*Human Capital Business Partner Division Head (Without Voting Right)*	Secretary

Tugas dan Tanggung Jawab Komite *Human Capital* adalah:

a. Memastikan keselarasan kebijakan Human Capital dengan strategi dan tujuan perusahaan, termasuk dengan nilai-nilai perusahaan, kode etik perbankan, serta kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator.
b. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen *Human Capital*, yang meliputi perencanaan *Human Capital, rekrutmen,* pengembangan, *performance management*, pengelolaan *talent*, serta sistem remunerasi yang kompetitif.

Rapat Komite *Human Capital*

Rapat Komite *Human Capital* dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun. Selama tahun 2013, Komite *Human Capital* telah mengadakan rapat 7 (tujuh) kali, dengan daftar hadir anggota tetap sebagai berikut:

No.	Jabatan	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
1.	Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	7	President Director & CEO
2.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	4	Deputy President Director
3.	Direktur *Human Capital*	Rama Pranata Kusumaputra	7	Human Capital Director
4.	Direktur *Operations & IT*	Yogadharma Ratnapalasari	7	Operations & IT Director
5.	*Human Capital Business Partner Division Head* (Tanpa Hak Suara)	Puspawati Tirto	7	Human Capital Business Partner Division Head (Without Voting Right)

Pengembangan Manajemen SDM yang berkelanjutan dilakukan terus menerus, juga mendapat masukan dari karyawan melalui *Employee Engagement Survey* yang dilakukan secara berkesinambungan. Melalui analisa dan *benchmarking* yang dilakukan bersama pihak ke tiga, beberapa keputusan dilakukan berdasarkan prioritas untuk kepentingan karyawan.

G. HUMAN CAPITAL COMMITTEE

The Human Capital Committee was established in July 2011 to assist the Board of Directors in determining Human Capital strategies.

The composition of the Human Capital Committee at the end of 2013 is as follows:

The duties and responsibilities of the Human Capital Committee are:

a. Ensuring alignment of Human Capital policies with the corporate strategies and objectives, including corporate values, banking code of ethics, as well as policies and regulations issued by regulators.
b. Deciding on enhancement to policies and management system of Human Capital, covering Human Capital planning, recruitment, development, performance management, talent management, as well as a competitive remuneration system.

Human Capital Committee Meeting

Human Capital Committee meeting is held at least 4 (four) times in 1 (one) year. In 2013, the Human Capital Committee held 7 (seven) meetings, with details of attendance as follows:

Sustainable development of HR Management is conducted continuously, also received input from employees through the Employee Engagement Survey which is conducted on an ongoing basis. Through analysis and benchmarking which is performed with a third party, a number of decisions were made based on the priorities of the employees' benefits.

Rapat melalui *Human Capital Committee* di tahun 2013 memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Penyempurnaan konsep *Management Development* Program khususnya untuk peningkatan kualitas dan retensi dari lulusan MDP.
- Implementasi *E-learning* untuk mendukung pemenuhan kompetensi wajib, seperti sertifikasi dan pengembangan karyawan untuk memenuhi kompetensi *technical* yang harus dicapai.
- Memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk melakukan rotasi internal secara *voluntary*, dengan mempermudah proses dan meningkatkan peran *Human Capital* dalam memfasilitasinya.
- Penghargaan karyawan yang memiliki masa kerja tertentu dan prestasi yang baik.
- Peningkatan *benefit* kesehatan karyawan dengan menambahkan *benefit* yang dapat dipergunakan oleh keluarga karyawan.
- Pemberian penyesuaian kompensasi untuk level tertentu karena adanya kenaikan BBM.
- Menyesuaikan kebijakan pemberian pinjaman karyawan untuk pembelian rumah, mengacu kepada ketentuan LTV dari Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- Menerapkan kebijakan alih daya dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia yang berlaku agar perusahaan dapat lebih focus di *core* bisnisnya dan memberikan kepada perusahaan yang menguasai bidangnya.
- Mengatur kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan saksi untuk *whistleblower*, dan mendukung kebijakan *whistleblowing* yang ada.

Meetings through the HC Committee in 2013 resolved the following:

- Completion of the Management Development Program concept in particular to improve the quality and retention of MDP graduates.
- Implementation of E-learning to support the fulfillment of mandatory competencies, such as certification and development of employees to meet the technical competence which must be achieved.
- Provide opportunities for every employees to conduct voluntary internal rotation, by simplifying the process and increase the role of HC in facilitating it.
- Rewards to employees who have specific tenure and good performance.
- Improved employee health benefits by adding benefits which can be used by the employee's family.
- Granting compensation adjustment to a certain level due to the increase in fuel price
- Adjusting employees lending policies for home purchases, referring to the applicable LTV provosions and Bank Indonesia Regulations.
- Applying outsourcing policy with reference to the prevailing Bank Indonesia Regulation for the company to better focus on its core business and giving to companies that has the expertise in the field.
- Setting up policies related to witness protection for whistleblowers, and supports the existing whistleblowing policy.

H. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang memutuskan dan memantau rencana strategis TI termasuk memantau arah perkembangan TI sesuai dengan rencana strategis TI dan Rencana Bisnis Bank.

Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi pada akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

H. INFORMATION TECHNOLOGY (IT) STEERING COMMITTEE

The Information Technology Steering Committee has the authorization to determine and monitor the Bank's IT strategic plan, including monitoring the direction of IT development in line with the Bank's IT strategic plan and Business Plan.

The composition of the Information Technology Steering Committee at the end of 2013 is as follows:

Posisi di Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP/Position in OCBC NISP	Posisi in Commitee
Ketua	*President Director & CEO*	Chairman
Anggota	*Risk Management Director* *Operation & IT Director* *Financial & Planning Director*	Member
Sekretaris	*Business Solutions Technology Division*	Secretary

Tugas dan Tanggung Jawab Komite:

a. Bidang formulasi kebijakan TI:
   i. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional

Duties and Responsibilities of the Committee:

a. Formulation of IT policies:
   i. Provide recommendations to the Board of Directors on IT primary procedures and policies, particularly related to development and procurement of IT systems, IT operational

TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end user computing*, aktivitas *e-banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI Bank.

ii. Memberikan *review* dan persetujuan atas rekomendasi dan Anggaran TI dan keamanan informasi.

iii. Penerapan dan evaluasi *IT Governance*.

b. Bidang penyelarasan strategi TI dan bisnis:
   i. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI (*Information Technology Strategic Plan)* yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan (*road map*), sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan, serta *cost and benefit* yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
   ii. Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana bisnis Bank.
   iii. Menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank.
   iv. Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

c. Bidang pengelolaan Risiko TI:
   i. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi *end user computing*, aktivitas *e-banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI Bank.
   ii. Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko dan investasi Bank pada sektor TI sehingga investasi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya bisnis Bank.
   iii. Memfasilitasi hubungan antar divisi/satuan/unit dalam upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI.

d. Bidang pengukuran dan evaluasi kinerja TI:
   i. Melakukan analisis dan rekomendasi terhadap kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*) dalam *service level agreement* (SLA).
   ii. Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.

activities and communication network, security of end user computing information, e-banking activities, contracting IT services vendors, as well as policies and procedures related to risk management implementation on Bank's IT application.

ii. Review and approve recommendations on IT budget and information security.

iii. Implementation and evaluation of IT Governance.

b. Alignment of IT and business strategies:
   i. Provide recommendations to the Board of Directors on Information Technology Strategic Plan which conforms to the Bank's strategic business plans, with due consideration to certain factors such as efficiency, effectiveness as well as road map, required resources, as well as costs and benefits generated upon implementation.
   ii. Perform evaluation and recommendations on consistency of approved projects to Bank's business plan.
   iii. Determining priority status of IT projects that are critical in nature and having significant impacts on Bank's operational activities.
   iv. Perform evaluation on consistency of IT to the need for a management information system that supports management of Bank's businesses.

c. Management of IT Risks:
   i. Provide recommendations to the Board of Directors on formulation of IT primary procedures and policies, particularly related to development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication network, security of end user computing information, e-banking activities, contracting IT services vendors, as well as policies and procedures related to risk management implementation on Bank's IT application.
   ii. Ensure effectiveness of risk mitigation measures and Bank's IT-related investment, hence these investments provide positive contribution to the Bank's business achievements.
   iii. Facilitates between divisions/groups/units in efforts to resolve IT-related issues.

d. Measurement and Evaluation of IT Performance:
   i. Perform analysis and recommendations on consistency of IT projects implementation to established project charters defined in the service level agreement (SLA).
   ii. Perform monitoring on IT performance and efforts for future improvements.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Selama tahun 2013, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan rapat 4 (empat) kali, dengan daftar hadir anggota tetap sebagai berikut:

Information Technology Steering Committee Meeting

Meeting of the Information Technology Steering Committee is held at least 2 (two) times within 1 (one) year.

During 2013, the Information Technology Steering Committee held 4 (four) meetings, with details of attendance as follows:

No.	Jabatan	Nama / Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
1.	Presiden Direktur & CEO	Parwati Surjaudaja	4	President Director & CEO
2.	Direktur	Hartati	3	Managing Director
3.	Direktur	Yogadharma Ratnapalasari	4	Managing Director
4.	Direktur	Thomas Arifin	2	Managing Director
5.	*Business Solutions Technology Division Head*	David Formula	4	Business Solutions Technology Division Head

Hasil rapat/rekomendasi Komite Pengarah Teknologi Informasi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Menentukan dan menyetujui anggaran Teknologi Informasi tahun 2013.
- Memastikan proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan dan disetujui sesuai dengan kebutuhan dari *business user* sebagaimana terdapat dalam *IT Road Map*.
- Memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

Meeting resolutions/recommendations of the Information Technology Steering Committee are:

- Determining and approval for the Information Technology budget 2013
- Ensure that Information Technology projects developed and approved conform to the needs of business users as outlined in the IT Road Map.
- Ensure that Information Technology project investments to be made will generate optimum results.

I. KOMITE *NETWORK*

Untuk mendukung upaya-upaya pengembangan jaringan kantor/*network* yang optimal dan efektif diperlukan adanya Komite *Network*.

Susunan anggota Komite *Network* Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

I. NETWORK COMMITTEE

The Network Committee functions to support efforts in developing an optimal and effective branches/ network.

The composition of the Network Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

Posisi di Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP/Position in OCBC NISP	Position in Committee
Ketua	*President Director*	Chairman
Anggota	*Deputy President Director* *Operation & IT Director* *Consumer Banking Director* *Financial & Planning Director*	Member

Wewenang

Wewenang Komite *Network* Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

- Memutuskan investasi atas jaringan/*network* yang bersifat strategis.
- Memastikan optimalisasi distribusi jaringan/ *network* cabang dan ATM.
- Memberi persetujuan atas lokasi untuk kantor dan ATM baru.
- Menyusun kebijakan jaringan distribusi agar tercapai tujuan optimalisasi jaringan/*network*, termasuk di dalamnya menentukan kewenangan batas pembagian wilayah dan struktur organisasi di jaringan/*network*.

Authority

The Network Committee of Bank OCBC NISP has the following authorities:

- Decide on strategic investment on network.
- Ensure optimalization of the branch and ATM network distribution.
- Grant approval on sites for new branches and ATM.
- Formulate policies on distribution network in order to achieve an optimal network, including determining authority for establishing area coverage and organizational structure within the network.

Wewenang pengeluaran biaya anggota Komite *Network* ditentukan berdasarkan kewenangan pengeluaran biaya *Authority Grid* yang berlaku.

Rapat Komite Network

Dalam melakukan tugas dan tanggung-jawabnya, Komite *Network* dibantu oleh Sekretaris Komite *Network*. Sekretaris Komite *Network* adalah *Network Development Function Head*.

Rapat Komite *Network* dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dengan ketentuan apabila tidak terdapat hal-hal yang perlu ditindaklanjuti/diputuskan maka Ketua Komite berwenang tanpa perlu membuktikan kepada pihak ketiga lainnya untuk memutuskan rapat dapat ditiadakan.

Rapat Komite *Network* sah jika dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Jumlah kuorum yang sama berlaku pada saat penggambilan keputusan. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite, dalam hal Ketua Komite tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga lainnya, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Komite yang ditunjuk oleh Ketua Komite.

Selama tahun 2013 Komite *Network* telah mengadakan 3 (tiga) kali rapat, dengan daftar hadir anggota sebagai berikut:

Authority on cost disbursement for members of the Network Committee observes provisions as stipulated in the existing Authority Grid.

Network Committee Meeting

In performing its duties and responsibilities, the Network Committee is assisted by the Secretary to the Network Committee, who serves as the Bank's Network Development Function Head.

The Network Committee meeting is held at least 2 (twice) within 1 (one) year, with the condition that if there are no material issues to be followed up/resolved, then the Chairman of the Committee is authorized, without having to provide proof to other third parties, to resolve dismissal of meeting.

Network Committee meeting can be convened if more than one half of its members are present. The same quorum applies for decision-making purposes. The meeting is chaired by the Chairman of the Committee, and in the case of the Chairman's absence or non-attendance in meeting, without having to provide proof to other third parties, a member of the Committee duly appointed by the Chairman presides over said meeting.

In 2013 the Network Committee held meetings as much as 3 (three) times, with details of attendance as follows:

No.	Jabatan	Nama/Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
1.	Presiden Direktur	Parwati Surjaudaja	3	President Director
2.	Wakil Presiden Direktur	Na Wu Beng	2	Deputy President Director
3.	Direktur *Operation & IT*	Yogadharma Ratnapalasari	3	Operation & IT Director
4.	Direktur *Consumer Banking*	Andrae Krishnawan	3	Consumer Banking Director
5.	Direktur *Commercial Banking*	Low Seh Kiat	2	Commercial Banking Director
6.	Direktur *Financial & Planning*	Hartati	3	Financial & Planning Director
7.	*Head Network Development Function*	Jozef Munaba	3	Network Development Function Head

Hasil rapat/rekomendasi Komite *Network*:

- Menyetujui pengembangan jaringan kantor dan ATM dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahunan.
- Menetapkan dan menyetujui investasi jaringan kantor dan ATM.
- Melakukan review optimalisasi ATM.
- Melakukan review dan kajian atas Strategi Network Bank OCBC NISP.

Network Committee meeting results/recommendations:

- Approve the development of office and ATM network in the annual Bank's Business Plan.
- Establish and approve the investment on office and ATM network.
- Conduct review on ATM optimization.
- Conduct review and analysis on Bank OCBC NISP's Network Strategy.

J. KOMITE HARGA

Komite Harga melakukan evaluasi untuk menetapkan harga yang wajar atas pembelian barang dan/atau jasa oleh Unit Kerja di Kantor Pusat. Susunan anggota Komite Harga Bank OCBC NISP terakhir adalah sebagai berikut:

J. PRICE COMMITTEE

The Price Committee performs evaluation to establish a reasonable fair pricing for procurement of goods and/or services by the Working Unit at the Head Office. The composition of the price committe of Bank OCBC NISP is as follows:

Posisi di Dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP/Position in OCBC NISP	Position in Commitee
Ketua	*Financial* and *Planning Director*	Chairman
Anggota	*Office of Operation & IT* *Financial Control Division Head* *Human Capital Copetency Development Head* *Network Development Function*	Member

Tugas dan Tanggung Jawab

Lingkup tugas dan kewenangan Komite Harga Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

- Memastikan kewajaran harga atas pembelian barang dan/atau jasa oleh Unit Kerja di Kantor Pusat.
- Menerima laporan *sampling test* terhadap mutu pekerjaan kontraktor di lapangan dan kualitas produksi barang-barang yang dibeli dan dikendalikan Unit Kerja tertentu pada Bank OCBC NISP.
- Jika diperlukan, melakukan penelitian/negosiasi harga untuk menetapkan harga yang wajar atas pembelian barang dan/atau jasa, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kondisi barang dan/atau jasa yang dibeli, seperti: kualitas, *service*, garansi, potongan harga, ketepatan waktu pengiriman dan lain-lain.
- Mempertimbangkan dan menentukan harga serta *supplier* dan/atau *vendor* atas pengadaan barang dan/atau jasa yang diajukan.
- Penentuan harga serta *supplier* dan/atau *vendor* yang dipilih.

Duties and Responsibilities

The scope of duties and authority of the Price Committee of Bank OCBC NISP is as follows:

- To ensure fair pricing on procurement of goods and/ or services by the Working Units at the Head Office.
- To receive sampling test report on the quality of work performed by contractors and the quality of produced goods to be procured and handled by the Working Units at Bank OCBC NISP.
- If necessary, to review/negotiate price to determine fair pricing on procurement of goods and/or services, with due consideration to other factors that affect the conditions of the goods and/or services purchased, including: quality, service, warranty, discount, on-time delivery and so on.
- To assess and determine price as well as supplier and/ or vendor for proposed procurement of goods and/or services.
- To determine price as well as supplier and/or vendor selected.

Rapat Komite Harga

Selama tahun 2013, Komite Harga menyelenggarakan rapat 6 (enam) kali, dengan daftar hadir anggota adalah sebagai berikut:

Price Committee Meeting

In 2013, the Price Committee held six (6) meetings, with detail of attendance as follows:

No.	Jabatan	Nama/ Name	Daftar Hadir Rapat Number of Attendance	Position
1	Ketua	Hartati	6	Chairman
2	Anggota	Astiah Nurlaili	5	Member
3	Anggota	Monalisa	6	Member
4	Anggota	Susanti Gozali	6	Member
5	Anggota	Jozef Munaba	6	Member

Hasil rapat/rekomendasi Komite Harga:

- Menetapkan strategi dan rencana kerja.
- Mengevaluasi progress yang dicapai.
- Monitoring jatuh tempo kerjasama *vendor.*
- Mengevaluasi harga dan *supplier/vendor* yang diajukan divisi/unit kerja atas pengadaan barang/ jasa di kantor pusat.

Meeting results/recommendations from the Price Committee:

- Formulating strategies and work plans.
- Evaluating progress achieved.
- Monitoring due dates of vendor partnerships.
- Evaluating prices and suppliers/vendors proposed by divisions/work units for the procurement of goods/services at the head office.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Budaya Kepatuhan

Dibandingkan dengan industri lain, industri perbankan adalah industri yang sarat dengan ketentuan dan pengaturan *(heavily regulated industries)*. Setiap aktivitas dan transaksinya diatur oleh suatu ketentuan. Budaya kepatuhan adalah suatu kondisi perilaku yang tunduk dan taat, tercermin dalam perilaku, bahasa, organisasi, sosial, dan sebagainya.

Budaya kepatuhan merupakan elemen yang penting dalam organisasi Bank yang diwujudkan dalam Kebijakan Kepatuhan yang memastikan penerapan prinsip kepatuhan dan tumbuh-kembangnya budaya kepatuhan di Bank. Pentingnya kepatuhan perbankan ditandai dengan adanya kewajiban setiap bank untuk memiliki Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan, dengan tugas dan tanggung jawab antara lain merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank, serta memastikan bahwa bank memenuhi ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam kebijakan Bank menyatakan bahwa Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksanaannya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Selain itu, setiap pimpinan di semua Unit Kerja bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan kepatuhan di unitnya masing-masing, termasuk untuk memastikan langkah-langkah perbaikan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tindakan koreksi.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Bank OCBC NISP melakukan pengawasan aktif atas fungsi kepatuhan melalui berbagai aktivitas antara lain dengan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan melalui pelaporan triwulanan dan semesteran dari Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, rapat Dewan Komisaris, dan rapat Komite Audit. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank di Bank OCBC NISP.

Direksi Bank OCBC NISP berperan dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank tersebut serta menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan berpedoman kepada ketentuan dan perundangan yang berlaku.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Compliance Culture

Compared with other industries, banking is considered to be a heavily regulated industry. There is a regulation for every activity and transaction. Compliance culture refers to a condition of compliance reflected in attitudes, language, organization, and social aspects.

Compliance culture is a critical element in a banking institution as reflected in compliance policies, which ensure the implementation of compliance principles and the growth of compliance culture in the bank. The need for banking compliance is marked with the requirement that every bank has a Director overseeing compliance function and compliance work unit. The unit is responsible for, among other things, formulating strategies to create bank compliance culture and ensuring that the bank complies with existing regulations.

The bank also has a policy requiring the Board of Directors to create and nurture compliance culture at every level of the organization and in every business activity. In addition, heads of all work units are responsible for ensuring the compliance within their respective units, including ensuring improvement measures and supervision over the implementation of the measures.

Roles of Board of Commissioners and Board of Directors

Bank OCBC NISP's Board of Commissioners (BOC) performs active supervision on compliance functions through various activities, including evaluating the implementations with quarterly and six-monthly reports written by Director in charge of Compliance, through BOC meetings and Audit Committee meetings. Based on results of evaluation, BOC provide recommendations for improvements of the quality of the Bank's compliance function.

Meanwhile Bank OCBC NISP's Board of Directors, has a role in ensuring the implementation of the Bank's compliance function, growing and creating compliance culture at every level of the organization and in every business activity, as well as formulating policies and/or making decisions based on existing regulations.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan) dan Satuan Kerja Kepatuhan

Bank OCBC NISP telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, dengan persetujuan Bank Indonesia, untuk mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan Bank OCBC NISP sesuai dengan ketentuan BI dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Saat ini Direktur Kepatuhan dijabat oleh Rama P. Kusumaputra.

Direktur Kepatuhan Bank OCBC NISP telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain tidak merangkap sebagai Direktur Utama/Wakil Direktur Utama, serta tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, *treasury,* keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal.

Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Divisi Kepatuhan sebagai satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional. Kepala Divisi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lain sesuai ketentuan Fungsi Kepatuhan. Kepala Divisi Kepatuhan per tahun 2013 dijabat oleh Imelda Widjaja. Divisi Kepatuhan terbagi atas 2 (dua) departemen yaitu *Regulatory Compliance Department dan AML-CFT (Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism) Department.*

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Dalam mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
e. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
f. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Director in Charge of Compliance Function (Compliance Director) and Compliance Division

With Bank Indonesia approval, Bank OCBC NISP appointed a member of the Board of Directors as Compliance Director responsible for managing compliance risk as well as ensuring the enforcement of compliance within Bank OCBC NISP, in accordance with BI regulations and other existing regulations. At present, Rama P. Kusumaputra serves as the Bank's Compliance Director.

Compliance Director has met criteria on independency and other requirements as defined in PBI No 13/2/PBI/2011 on the Implementation of Compliance Function in Commercial Banks. The criteria include: not also serving as the President Director/Vice President Director, not in charge of business and operational functions, not in charge of risk management responsible for making decisions on the bank's business activities, treasury, finance and accounting, logistics and procurements of goods/services, information technology and internal audit.

In performing his duties, Compliance Director is assisted by Compliance Division as a work unit independent from operational work units. The head of the Compliance Division has met the criteria on independency and other items in accordance with Compliance Function requirements. Imelda Widjaja is the head of the Compliance Division in 2013. The Compliance Division is divided into two departments, namely the Regulatory Compliance Department and Anti Money Laundering and Counter Financing of Terrorism (AML-CFT) Department.

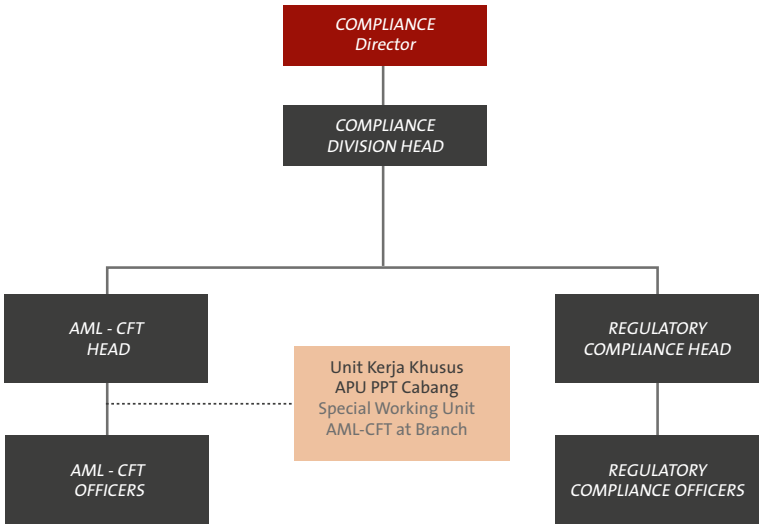
Duties and Responsibilities of Compliance Director

In managing compliance risk, Compliance Director has the following duties and responsibilities:

a. Formulating strategies to create the Bank's compliance culture .
b. Recommending compliance policies or principles to be approved by the Board of Directors.
c. Enacting compliance system and procedures used to formulate the Bank's internal regulations and guidelines.
d. Ensuring that all Bank's policies, regulations, systems, procedures and business activities comply with Bank Indonesia rules and other existing regulations, including sharia principles for the Sharia Business Unit.
e. Minimizing the Bank's compliance risk.
f. Taking preventive measures to ensure none of the policies and/or decisions made by the Bank's Board of Directors breaches Bank Indonesia rules and other existing regulations; performing its other duties related to the compliance function.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan.

Organization Structure of Compliance Division



Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Kepatuhan

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Kepatuhan memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Duties and Responsibilities of Compliance Division

Compliance Division's roles and responsibilities are as follows:

1. Formulating measures to promote compliance culture in every business activity of the Bank at every level of the organization.
2. Identifying, measuring, monitoring and controlling compliance risk by referring to Bank Indonesia regulations on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
3. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and the compliance of the bank's policies, regulations, systems and procedures with existing regulations.
4. Reviewing and/or recommending updates and improvements of the bank's policies, regulations, systems and procedures so that they are in line with Bank Indonesia rules and other existing regulations, including Sharia Principles for the Sharia Business Unit.
5. Conducting efforts to ensure that bank's policies, regulations, systems and procedures comply with Bank Indonesia rules and other existing regulations.
6. Performing other duties related to compliance function.

Pengelolaan Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan fungsi kepatuhan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan ketahanan perbankan. Pelaksanaan fungsi kepatuhan senantiasa menekankan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, kepala Divisi kepatuhan, dan satuan kerja kepatuhan (Divisi Kepatuhan).

Compliance Function Management

Compliance function is among the elements critical to increase banking resilience. The implementation of the function emphasized the active roles of all elements of the compliance organization, consisting of the Director in Charge of Compliance function, the Compliance Division Head and the Division itself.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank dan pada setiap jenjang organisasi. Hal ini sejalan dengan penerapan *three-lines of defense* yang telah dilakukan dalam rangka mendukung upaya peningkatan kesadaran kepatuhan *(compliance awareness)*. Selama tahun 2013, Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

a. Melaksanakan sosialisasi pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Bank yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian integral dari aktivitas Bank OCBC NISP guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
b. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
c. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Dengan demikian dapat meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
d. Melakukan tindakan pencegahan bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
e. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan otoritas pengawas lain yang berwenang.
f. Mendistribusikan surat masuk dari Bank Indonesia kepada Divisi/Fungsi yang terkait agar dapat ditindaklanjuti.
g. Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Bank dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
h. Bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan BI.
i. Melaksanakan sosialisasi dan *training* bagi seluruh staff Bank mengenai pelaksanaan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Bank OCBC NISP mempunyai kebijakan internal bahwa setiap karyawan baru dalam jangka waktu 3 bulan sejak bergabung diwajibkan mengikuti *training* dasar/*primary* mengenai APU-PPT dan penyegaran kembali

Compliance risk management focuses on efforts to improve compliance culture in every business activity at every level of the organization. This is in line with the three lines of defense, which has been implemented to improve Compliance Awareness. In 2013, Director in charge of Compliance Function, assisted by the Compliance Division, carried out these activities:

a. Promoting the importance of compliance function and roles in Bank's activities -- based on the principle of prudence and the importance of setting the function as an integral part of Bank OCBC NISP activities in order to promote the Bank's Compliance Culture.
b. Setting measures needed to support compliance, in order to ensure that the Bank's policies, regulations, systems, procedures and business activities are in line with Bank Indonesia rules Financial Services Authority (OJK) and other prevailing regulations, including Sharia Principles for the Sharia Business Unit.
c. Monitoring and ensuring that the Bank's business activities do not deviate from prevailing regulations, thereby minimizing the Bank's compliance risk.
d. Taking preventive measures when required, so that policies and/or decisions made by the Bank's Board of Directors do not deviate from existing Bank Indonesia rules and other regulations, including Sharia Principles for the Bank's Sharia Business Unit.
e. Monitoring and ensuring compliance in all agreements and commitments made by the Bank for Bank Indonesia and other supervisory authorities.
f. Distributing letters/circulars from Bank Indonesia to the relevant Divisions/Functions for follow-ups.
g. Preparing summary of regulations, analyzing the impacts to the Bank, and disseminating information concerning banking regulations from Bank Indonesia to the entire Board of Directors and related Division/Functions Head in order to facilitate the enforcement of compliance function.
h. Serving as liaison officers in the Bank's working relations with BI.
i. Training and educating the entire staff on policies and procedures concerning Anti-Money Laundering and Counter Financing of Terrorism (AML CFT). Bank OCBC NISP adopts an internal policy requiring all new employees, within three months of their employment with the Bank, to participate in a basic/primary training on AML CFT, and take part in another training on the

kepada seluruh karyawan dalam jangka waktu 2 tahun. Kebijakan ini diambil untuk memastikan tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya APU-PPT dan agar tetap dapat mengikuti setiap perkembangan mengenai APU-PPT.

j. Memantau pelaksanaan tugas UKK APU PPT Cabang (Unit Kerja Khusus).

k. Memantau pelaporan transaksi keuangan mencurigakan dari cabang dan melaporkannya kepada PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) apabila ada.

l. Melakukan evaluasi atas Kebijakan Penerapan Program APU-PPT dalam rangka peningkatan pelaksanaan program APU-PPT.

m. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang meliputi:
   1. Modal Minimum (CAR).
   2. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Batas Maksimum Pembiayaan (BMP).
   3. Posisi *Devisa Netto* (PDN).
   4. Giro Wajib Minimum (GWM).
   5. Posisi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF).
   6. Pemberian kredit untuk pemilikan saham.
   7. Pemberian kredit untuk pengadaan lahan tanah.
   8. *Good Corporate Governance.*
   9. Kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan lainnya.

Kegiatan dan Sosialisasi *Good Corporate Governance* 2013

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Aktivitas kepatuhan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2013 meliputi:

1. Mempublikasikan Peraturan dan Surat Edaran yang terkait Bank Umum. Ketentuan-ketentuan tersebut, telah disampaikan kepada unit-unit kerja terkait. Penyampaian ketentuan baru tersebut dilengkapi pula dengan ringkasan ketentuan dan implikasi terhadap kegiatan/operasional bank untuk memudahkan unit kerja menentukan langkah dalam menaati ketentuan. Sehubungan dengan terbitnya ketentuan baru Bank Indonesia, Divisi Kepatuhan melakukan pengkinian

same topic after two years. This is intended to build awareness on AML-CFT and help employees carry out their relevant responsibilities, as well as to allow them to be continually updated on every development of AML-CFT-related matters.

j. Monitoring work performance of the relevant special units of the Bank's branch offices.

k. Overseeing suspicious transactions from the Bank's branch offices and filing the reports to PPATK (Financial Transaction Reports and Analysis Center),when required.

l. Evaluating the implementation of AML-CFT policies in line with improvements in implementation of AML-CFT program.

m. Evaluating the implementation of prudential banking within Bank OCBC NISP, covering:
   1. Capital Adequacy Ratio (CAR).
   2. Legal Lending Limit (LLL) and Loan to Value (LTV).
   3. Net Open Position (NOP).
   4. Statutory Reserves.
   5. Current levels of Non-Performing Loan (NPL) and Non-Performing Financing (NPF).
   6. Stock ownership loans.
   7. Land purchase loans.
   8. Good Corporate Governance.
   9. Compliance with other regulations.

Good Corporate Governance Activities and Campaigns in 2013

On compliance risk, the main objective of risk management is ensuring that management process minimizes possible negative impacts from the Bank's activities and not deviate from Bank Indonesia rules and other existing regulations. Compliance activities in 2013 include:

1. Referring to Bank Indonesia issuance of Regulations and Circulate Letter covering activities of conventional bank's activities, the Bank's compliance prepared summary and their implications to Bank's operations distributed to relevant work units aimed to help them design measures to comply with the regulations. The Compliance Division also regularly update and compile database of regulation issued by Bank Indonesia using the Bank's own intranet (Compliance Website), which

database ketentuan pada intranet Bank OCBC NISP *(Compliance Website)* untuk memberi kemudahan referensi bagi yang memerlukan dan kemudahan unit lainnya dalam rangka menaati ketentuan Regulator.

2. Memastikan korespondensi dengan Bank Indonesia dan instansi berwenang lainnya (non BI) antara lain Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas) dan Pusat Pelaporan Analisis dan Transaksi Keuangan (PPATK), telah dikelola dengan baik dengan cara memantau pemenuhan komitmen dan/atau tanggapan yang perlu dilakukan.
3. Melakukan kajian Kepatuhan terhadap rancangan final Kebijakan, Prosedur dan usulan produk serta aktivitas baru yang bersifat strategis dan terhadap rancangan final permohonan kredit sesuai peraturan eksternal yang berlaku, peraturan internal Bank OCBC NISP yang relevan serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam penerapan kebijakan dan/atau prosedur.
4. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan *awareness* terhadap kepatuhan, selama tahun 2013 dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan yaitu antara lain:
   a. *Compliance Roadshow* yaitu sarana untuk melakukan sosialisasi ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembelajaran bersama *(knowledge sharing)* dan diskusi pengalaman peserta. Dalam program *Compliance Roadshow* mencakup antara lain *Relationship Manager* dari *Commercial, Emerging banking, Wholesale Banking* dan *Consumer,* serta *Credit Anayst* dan *Credit Reviewer.*
   b. *Compliance Awareness,* merupakan program untuk meningkatkan pemahaman pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan.
   c. *Compliance Forum,* adalah media sosialisasi kepada unit *Operation.*

   Berikut adalah tabel data penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2013 meliputi kota Makassar, Batam, Palembang, Lampung, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Jambi, Semarang dan Pontianak:

Departemen Departement	Forum	Awareness	Roadshow	Pelatihan Training	Total
Regulatory	13	10	12	-	35
AML-CFT	3	10	12	39	64

5. Kegiatan *advisory* terus berlanjut untuk mendukung perkembangan kegiatan bisnis bank. Sejauh ini Divisi Kepatuhan telah mendampingi unit kerja khususnya terkait dengan peraturan yang berlaku, baik dalam bentuk opini melalui surat elektronik maupun diskusi

serves as references for all units in the effort to comply with Bank Indonesia regulations.

2. Ensuring correspondences with Bank Indonesia and other authorities such as the Financial Service Authority, the Deposit Insurance Agency, the National Bank Association (Perbanas) and the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) are recorded, properly managed and archived, and addressed timely.
3. Final checking of the drafts on policies and procedures, proposals for new products, strategic activities, and lending applications forms to ensure full compliance, with existing external regulations, the Bank's internal regulations and the principle of prudence in the application of policies and procedures.
4. To improve the understanding and awareness on awareness, throughout 2013, socialization and training carried out among others:
   a. Compliance Roadshow is a mean to inform Bank Indonesia, Financial Services Authority (OJK), prevailing legislation, knowledge sharing and participants discussion on their experiences in Compliance Roadshow program covering among others Relationship Manager of Commercial, Emerging Banking, Wholesale Banking and Consumer, as well as Credit Analyst and Credit Reviewer.
   b. Compliance Awareness is an important function and role of compliance.
   c. Compliance Forum, is a socialization medium to Operation units.

   The following table contains data of number of socialization and training events conducted throughout 2013 covering cities of Makassar, Batam, Palembang, Lampung, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Jambi, Semarang and Pontianak:

5. Counselling activities to support the development of the Bank's business activities. The Compliance Division assisted business units to comply with regulations by providing insights via e-mails or through discussions in meetings. Compliance Division maintained effective

/pertemuan. Divisi Kepatuhan senantiasa melakukan komunikasi yang efektif dengan Bank Indonesia yaitu untuk menjembatani kebutuhan Bank dalam kaitannya dengan kesesuaian ketentuan Bank Indonesia dan/atau dalam hal pemberian informasi/penjelasan kepada Bank Indonesia ataupun permintaan arahan dari Bank Indonesia.

6. Melakukan evaluasi dan mengukur pengelolaan risiko kepatuhan/pelaksanaan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menyediakan sarana *(tools)* berupa *Regulatory Requirement Self Assessment* (RSSA).
7. Memonitor pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia dan Otoritas berwenang lainnya.
8. Aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) dan Forum Komunikasi KYC (FKK).
9. Bekerja sama dengan unit terkait untuk berpartisipasi dalam *Corporate Governance Perception Index Award* 2013.

communications with Bank Indonesia to bridge Bank OCBC NISP's needs to comply with Bank Indonesia regulations, provide explanations to Bank Indonesia on the Bank's activities or request directives and advice from Bank Indonesia.

6. Implementing Periodic Self-Assessment to evaluate and assess compliance risk management and the Bank's compliance function related to existing regulations.
7. Monitoring fulfilment of commitments to Bank Indonesia and other authorities.
8. Participating actively in working groups of Compliance Director Communication Forum (FKDKP) and KYC Communication Forum (FKK).
9. Collaborating with relevant units to participate in Corporate Governance Perception Index Award 2013.

Indikator Kepatuhan 2013

Dari laporan keuangan dan data internal, indikator kepatuhan tahun 2013 menunjukan keadaan seperti berikut:

1. Permodalan Bank OCBC NISP telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum. Struktur permodalan yang memadai tercermin dari tingginya *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yang berada diatas ketentuan yaitu sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua) yaitu 19,28% per Desember 2013.
2. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
3. Bank OCBC NISP telah dapat menjaga komposisi kualitas portofolio aktiva produktif yang dimilikinya dengan cukup baik sebagaimana terlihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) Posisi NPL net berada dibawah batas 5% sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan yaitu 0,35%. per Desember 2013.
4. Disamping terjaganya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL) *gross* dengan baik, Bank OCBC NISP juga telah menerapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang merupakan cadangan yang wajib dibentuk Bank dalam hal terjadi penurunan nilai, sesuai dengan PSAK 55 dan PAPI 2008.
5. Memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Dimana mengatur hal-hal sebagai berikut:

Compliance Indicators in 2013

The indicators for 2013 are derived from financial reports and internal data under the following conditions:

1. The capital position of Bank OCBC NISP Bank met the requirement of Bank Indonesia, as specified in the Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 on Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) for Commercial Banks. The good capital structure was reflected in the high Capital Adequacy Ratio (CAR), more than the required 9% (nine percent) to less than 10% (ten percent) of Risk-Weighted Assets (ATMR) for a bank with second rank risk profile of 19.28% as of December 2013.
2. There was no violation to the Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit (BMPK).
3. Bank OCBC NISP managed to maintain the quality composition of its earning assets portfolio well, as seen in the Earning Assets Quality (KAP) and Non-Performing Loan (NPL) ratios. The net NPL ratio was 0.35 %, well under the requirement limit of 5 %.
4. Aside from maintaining Earning Assets Quality (KAP) and Non Performing Loan (NPL) ratio, Bank OCBC NISP set aside Reserve for Impairment Losses (CKPN), mandated for banks in cases of impairments, in accordance with PSAK 55 and PAPI 2008.
5. Compliance with Bank Indonesia Regulation No. 15/7/PBI/2013 dated October 1, 2013 on Second Change in Bank Indonesia Regulation No.12/19/PBI/2010 on Statutory Reserves of Commercial Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency. The regulation specifies as follows:

a. GWM Primer dalam Rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah dan GWM Valas yaitu 8% dari DPK dalam Valas.
b. Kewajiban GWM Sekunder disesuaikan menjadi 4% dari DPK dalam Rupiah sejak tanggal 2 Desember.
c. Kewajiban LDR disesuaikan dengan menurunkan batas atas GWM LDR dari 100% menjadi 92%.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, Bank OCBC NISP telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

6. Untuk Penilaian Profil Risiko, Bank OCBC NISP telah menyesuaikan tata cara penilaian profil risiko berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 dan SEBI No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta SEBI No.13/23/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Profil risiko Bank untuk triwulan IV 2013 berada pada peringkat komposit risiko *Low to Moderate.* Dalam proses penilaian profil risiko ini Bank melakukan analisa yang menyeluruh antara risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko di masing-masing jenis risiko dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Bank, *Risk Appetite*, perbandingan dengan *peer group* dan perbankan lainnya, penilaian secara *foward-looking* serta temuan-temuan audit, baik internal maupun eksternal.
7. Komitmen terhadap pihak eksternal secara umum dapat dipenuhi dengan baik dan tepat waktu.

a. Primary Statutory Reserve in Rupiah is 8% (eight percent) of Third-Party Funds in Rupiah and Foreign Currency Statutory Reserve is 8 percent of Third-Party Funds in Foreign Currency.
b. Secondary Statutory Reserve Requirement was adjusted to 4% of Third-Party Funds in Rupiah starting from December 2.
c. Loan-to-Deposit Ratio (LDR) requirement was adjusted by lowering the upper limit of Statutory Reserve-LDR from 100 % to 92 %.

In line with the provisions, Bank OCBC NISP has complied to the prevailing regulations.

6. For Risk Profile Assessment, Bank OCBC NISP based its risk profile assessment methods with PBI (Bank Indonesia Regulation) No.13/1/PBI/2011 and SEBI (Bank Indonesia Circular) No.13/24/DPNP on Health Level Assessment of Commercial Banks, as well as SEBI No.13/23/DPNP on Risk Management Implementations for Commercial Banks. The Bank's risk profile for the fourth quarter of 2013 stood at Low to Moderate in the risk composite ranking.During the risk profile assessment process, the Bank performed comprehensive analysis on inherent risk and the quality of implementations of risk management for each type of risk, by taking into account the Bank's Business Plans, Risk Appetite, comparison with peer group and other banks, and forward-looking assessment and findings from internal and external audits.
7. Overall, commitments to external parties were timely met.

Sanksi Administratif

Selain kegiatan diatas, pemantauan juga dilakukan terhadap sanksi admnistratif yang diberikan oleh otoritas. Pada tahun 2013, tidak terdapat pelanggaran signifikan terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM). Sebagian besar pelanggaran yang terjadi merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional yaitu LBU, LHBU, LKPBU, SKN-RTGS dan SID. Bank telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan *staff counselling*, penyegaran prosedur, serta pengembangan sistem, proses dan kontrol.

Administrative Sanctions

In addition to the aforementioned activities, the Bank also monitored administrative sanctions handed down by authorities. In 2013, no violation was found in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and the fulfillment of Statutory Reserve Requirement. Most of the violations that took place concerned transactional report errors and delays, namely LBU, LHBU, LKPBU, SKNRTGS and SID. The Bank accordingly followed up by correcting the reports and performing mitigation activities, including counseling staff, updating procedures and developing systems, processes and controls.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU PPT)

Bank OCBC NISP secara berkesinambungan terus melakukan penyesuaian dan penyempurnaan dalam Penerapan Program APU dan PPT, antara lain meliputi penyesuaian kebijakan, penyempurnaan sistem informasi manajemen, penerapan fungsi pemantauan program APU – PPT sampai tingkat kantor cabang, penyelenggaran *Training* APU-PPT, serta pelaporan ke regulator.

IMPLEMENTATION OF ANTI-MONEY LAUNDERING AND COUNTER FINANCING OF TERRORISM PROGRAM

Bank OCBC NISP continually align and improve in managing APU and PPT program, among others, covers alignment of policies, information systems enhancement, monitoring functions implementation of APU-PPT to the branch office level, organizing APU-PPT training as well as reporting to the regulator.

Kebijakan dan Prosedur

Melakukan penyesuaian Kebijakan dan Prosedur penerapan APU PPT dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Pedoman Standar Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum. Bank telah mengkaji prosedur-prosedur untuk mendukung kebijakan APU PPT yaitu:

a. Prosedur area berisiko tinggi.
b. Prosedur *Due Diligence* terhadap Lembaga Keuangan (Bank/Non-Bank).
c. Prosedur *Money Laundering/Terrorist Financing Risk Assessment.*
d. Prosedur *Red Flag* dan LTKM.
e. Prosedur Transaksi Tunai dan *Walk-In Customer* (WIC).
f. Prosedur *Screening* dan Penolakan Calon Nasabah.
g. Memo pemberlakuan data NPWP sebagai tambahan informasi nasabah (bagi yang menurut UU Perpajakan wajib memiliki dan telah memiliki) untuk melengkapi prosedur pembuatan CIF.
h. Memo Penerapan *Screening* Calon Karyawan untuk melengkapi prosedur *Know Your Employee* .
i. Prosedur terkait *transfer* dana meliputi SKN, RTGS dan TT.

Pengkinian Data Nasabah

Bank OCBC NISP secara berkesinambungan telah melakukan langkah-langkah untuk melakukan pengkinian data nasabah. Pada tahun 2013 bank telah membentuk tim untuk melakukan koordinasi pengkinian data atas informasi yang belum lengkap. Pengkinian dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- Memeriksa kembali informasi atau dokumen nasabah yang terkini.
- Menghubungi nasabah melalui telepon.
- Himbauan melalui sms *blast,* ATM *screen, Internet Banking* untuk datang ke cabang atau menghubungi *Call Center.*

Sistem Informasi Manajemen

Sistem pemantauan terhadap aktivitas transaksi nasabah sebagai bagian dari proses *Customer Due Dilligence* juga terus disempurnakan. Selama tahun 2013, Bank telah melakukan pengembangan sistem sebagai berikut:

a. Sistem Pelaporan Laporan Transaksi *Transfer* Dana Ke/Dari Luar Negeri (LTKL) atau *International Fund Transfer Instruction* (IFT). Bank telah melakukan instalasi GRIPS IFTI dan telah membuat aplikasi *report* yang dapat menghasilkan *report* berbasis xml. Bank telah sukses melakukan pelaporan.

Policy and Procedure

Adjusting the company's AML CFT policies and implementation procedures with Bank Indonesia Regulation No.14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 and Bank Indonesia Circular No.15/21/DPNP dated June 14, 2013 on Guidelines for Standard Implementations of Anti-Money Laundering and Counter Financing of Terrorism Program for Commercial Banks. Bank OCBC NISP examined these procedures supporting AML CFT policies:

a. Procedures for high-risk areas.
b. Procedures for Due Diligence of Financial Institutions (Bank/Non-Bank).
c. Procedures for Money Laundering/Terrorist Financing Risk Assessment.
d. Red Flag and LTKM (Suspicious Financial Transaction Report) procedures.
e. Cash Transaction and Walk-in Customer (WIC) Procedures.
f. Potential Customer Screening and Refusal Procedures.
g. Memo on the use of NPWP number data as additional information on customers (to those mandatory to have one) as part of the procedures to complete CIF (Customer Information File).
h. Memo on Prospective Employee Screening, to complete the Know Your Employee procedures.
i. Procedures concerning funds transfers, covering SKN (National Clearing System), RTGS (Real-Time Gross Settlement) and TT (Telegraphic Transfers).

Customer Updating Data

Bank OCBC NISP consistently apply measures to update customers' data. In 2013, the Bank formed a team to coordinate data updating on incomplete information. The measures include:

- Examining recent information or documents concerning customers.
- Contacting customers over the phone.
- Requesting customers to visit a branch office or contact the Call Center via SMS blasts, ATM screens and Internet Banking.

Management Information System

Improvements were consistently made in monitoring systems for customers' transactional activities, as part of Customer Due Diligence process. In 2013, the Bank developed the following:

a. Reporting System for Transaction Reports on Funds Transfers to/from Overseas (LTKL) or International Fund Transfer Instruction (IFTI). The Bank has installed GRIPS and IFTI and a report application with capacity to produce xml-based reports. The Bank also successfully conducted reporting.

b. Sistem profil nasabah yang mencakup informasi tentang *Beneficial Owner,* sehingga secara sistem Bank dapat mengidentifikasi nasabah-nasabah yang memiliki *Beneficial Owner.*
c. Pengembangan *red flag* meliputi perubahan *rule* parameter dalam mengakomodasi akumulasi transaksi pembelian produk *Wealth Management* serta penambahan mekanisme *review history red flag.*
d. *Database* PEP (*Political Exposed Person*), meliputi pengembangan *database* PEP agar dapat dimasukkan ke dalam sistem *screening list,* agar seluruh pengguna dapat melakukan identifikasi PEP lebih mudah. *Screening List* pada sistem ProCIF telah selesai dikembangkan agar dapat menambah data lain yang dikumpulkan dari beberapa sumber seperti data PEP atau data terdakwa/tersangka. Data ini akan selalu ditambahkan secara berkesinambungan.
e. *Wire transfer screening,* meliputi pengembangan sistem yang akan melakukan *automatic screening* pada aktivitas *wire transfer* secara *real time* baik untuk *incoming* maupun *outgoing.* Hal ini bertujuan untuk menghindari Bank bertransaksi dengan negara dan pihak-pihak yang terkena sanksi international. Saat ini Bank masih dalam tahap pengembangan.

b. Customer profile system, containing information on Beneficial Owner, allowing the Bank to identify customers who have Beneficial Owner.
c. Red flag development, including altering rule parameters to accommodate accumulating purchase transactions of Wealth Management products, as well as adding a mechanism for red flag historical review.
d. Politically Exposed Person (PEP) Database, covering the development of PEP database for inclusion in the screening list system, allowing users to identify PEP effectively. Screening List in ProCIF system was completed, allowing addition of other data collected from a number of sources, such as PEP or data of defendant/suspect which is to be updated continually.
e. Wire transfer screening, covering the development of a system for automatic screening of real-time wire transfer activities, both for incoming or outgoing. This was aimed at helping the bank avoid transactions with nations and parties internationally sanctioned. The bank is currently in the process of development.

Penerapan fungsi pemantauan program APU – PPT sampai tingkat kantor cabang.

Pada tahun 2013 pemantauan pelaksanaan Program APU dan PPT pada level kantor cabang dilakukan oleh Unit Kerja Khusus APU-PPT Cabang yang merupakan representatif dari Unit Kerja Khusus APU-PPT Kantor Pusat. Unit Kerja Khusus APU-PPT Cabang mempunyai tugas utama antara lain:

- Memastikan prosedur dan peraturan lain yang terkait Program APU dan PPT telah dilaksanakan secara efektif di kantor cabang dan kantor cabang pembantu.
- Memastikan persetujuan penerimaan atau penolakan permohonan pembukaan rekening nasabah yang terkategori *High Risk* telah mendapat persetujuan pejabat yang berwenang.
- Memantau dan memverifikasi proses pembukaan rekening yang telah dilakukan oleh petugas di kantor cabang dan memastikan validitas dokumen pembukaan rekening telah sesuai atau benar.
- Mengkoordinasikan dan memantau proses pengkinian data Nasabah dan memastikan bahwa proses tersebut sejalan dengan yang disampaikan ke Bank Indonesia.
- Menerima Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dari kantor cabang dan melakukan analisa sebelum dilaporkan ke Unit Kerja khusus Penerapan Program APU dan PPT Kantor Pusat.
- Memantau dan menganalisa serta merekomendasikan kebutuhan pelatihan APU dan PPT para karyawan yang menjadi tanggung jawabnya kepada Unit Kerja Khusus Penerapan Program APU dan PPT Kantor Pusat.

Implementation of Monitoring Function for AML CFT Program Down to Branch Offices

In 2013, the task of monitoring implementations of AML CFT Program at branch offices was performed by Special Working Unit for AML CFT at Branch Offices, which is a representative of Special Work Unit for AML CFT at the Head Office. The special unit at the branch level whose duties are as follows:

- Ensuring effective implementations of AML CFT procedures and other relevant regulations at branch offices and sub-branch offices.
- Ensuring that approvals or rejections of customers' applications for bank accounts were endorsed by relevant bank authorities.
- Monitoring and verifying opening of bank accounts by officers in branch offices, and ensuring correct validation of documents for the account openings.
- Coordinating and monitoring process of customers' data update, and ensuring that the process was as reported to Bank Indonesia.
- Collecting Suspicious Financial Transaction Reports (LKTM) from branch offices and analyzing those reports before reporting them to Special Work Unit for AML CFT at the Head Office.
- Monitoring, analyzing and recommending needs for AML CFT trainings for employees to Special Work Unit for AML CFT at the Head Office.

Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pelatihan

Bank OCBC NISP melakukan program pelatihan dasar dan pelatihan penyegaran APU dan PPT. Program pelatihan dasar APU-PPT disertakan dalam program Orientasi Karyawan Baru (OKB) yang dilakukan sepanjang tahun 2013 di beberapa kota di Indonesia. Program penyegaran dilakukan secara berkesinambungan yang dilakukan di sepanjang tahun 2013 dengan seluruhnya menggunakan metode e-learning berbasis web. Data sosialisasi dan pelatihan mengacu pada tabel halaman 134.

Melaksanakan pelatihan khusus dalam program Compliance RoadShow, Compliance Awareness dan Forum ke beberapa kota untuk beragam fungsi unit kerja. Tujuannya adalah untuk meningkatkan *awareness* petugas Bank tentang perundang-undangan, modus, serta kebijakan Bank terkait penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Selain itu, pelatihan tersebut juga sebagai pembelajaran bersama (*knowledge sharing*) dan diskusi pengalaman.

Korespondensi dengan Institusi Penegak Hukum

Pada tahun 2013, AML CFT Departemen telah melakukan korespondensi dengan aparat penegak hukum terkait dengan tindakan pidana pencucian uang/tindak pidana asal dengan data sbb:

a. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
b. Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK).
c. Badan Narkotika Nasional (BNN).
d. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri).

Seluruh korespondensi tersebut diatas telah ditindaklanjuti.

Pelaporan

Dalam rangka penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Bank OCBC NISP melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM). Selama tahun 2013, jumlah transaksi yang mencurigakan yang telah dilaporkan ke PPATK yaitu:

Human Resources and Trainings

Bank OCBC NISP organized basic trainings and refresher courses on AML CFT. The basic training is incorporated in the New Employee Orientation (OKB) program carried out in a number of cities in Indonesia in 2013. The refresher courses, were consistently organized throughout 2013 using web-based, e-learning method. Data related to sosialization and training were presented on page 134.

Conducted special training in Compliance Road Show, Compliance Awareness and Forum programs to various working unit in various city. The aim was to build awareness among bank officers on law, modus operandi, and the Bank's policies relating to the implementation of the AML CFT program. The training included knowledge and experience sharing.

Correspondence with Law Enforcers

In 2013, the AML CFT Department has correspondent with legal enforcers related to the criminal acts of money laundering, with this following data:

a. Corruption Eradication Commission (KPK).
b. Financial Transactions Report and Analysis Center (PPATK).
c. National Narcotics Agency (BNN).
d. Indonesian National Police (Polri).

All correspondences mentioned above have been followed up.

Reporting

As part of the implementation of the AML CFT program, OCBC NISP filed reports on Cash Financial Transaction Reports (LTKT) and Suspicious Financial Transaction Reports (LKTM) to the Financial Transaction Analysis and Reports Center (PPATK). Along 2013, the number of suspicious transactions reported to the PPATK is as follows:

No	Aktivitas	Periode/Period	Activities
1	Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai	25,509 Transaksi/ Transactions	Reported on Cash Financial Transactions
2	Melaporkan Transaksi Keuangan Mencurigakan	42 Laporan/Reports	Reported Suspicious Financial Transactions

INTERNAL AUDIT

Dasar Hukum dan Pengangkatan Kepada Divisi Internal Audit

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Kepala Divisi Internal Audit diangkat berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 012/DEKOM/UA-LS/III/2010 tanggal 31 Maret 2010.

Saat ini Kepala Satuan Kerja Internal Audit dijabat oleh Rudy Dekriadi Jacobalis. Satuan Kerja Internal Audit merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional Bank, bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, serta memiliki akses langsung kepada Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Kewenangan Divisi Internal Audit

Tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan cakupan kerja Divisi Internal Audit diuraikan dalam Piagam Internal Audit yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Tugas utama Internal Audit adalah melakukan penilaian yang independen terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola, serta secara selektif turut serta mengevaluasi proses pengembangan sistem-sistem penting serta proyek-proyek khusus yang sedang dilakukan Bank agar kelemahan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang teridentifikasi dapat segera diperbaiki.

Visi, Misi, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab, dan ruang lingkup Divisi Internal Audit diuraikan dalam Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Fungsi Internal Audit dilaksanakan dengan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, serta standar praktik profesional internal audit yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA), dan ditinjau secara internal setiap tahun dan eksternal setiap 3 (tiga) tahun.

INTERNAL AUDIT

Legal Basis and Appointment of Internal Audit Division Head

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 on Appointment of the Compliance Director and the Implementation Standards of the Internal Audit Function of Commercial Bank, the Head of the Internal Audit Division was appointed by the Decree of the Commissioners No. 012/DEKOM/UA-LS/III/2010 dated 31 March 2010.

Currently, the Head of Internal Audit Unit position is held by Rudy Dekriadi Jacobalis. The Internal Audit Unit is a unit that is independent from the operational units of the Bank, directly responsible to the President Director, as well as having direct access to the Audit Committee which is established by the Board of Commissioners.

Duties, Responsibilities, and Authorities of Internal Audit Division

Duties, responsibilities, authorities and work coverage of Internal Audit Division are specified in the Internal Audit Chapter evaluated periodically and approved by the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee. The head of Internal Audit Division is appointed and relieved of duty by the President Director, with approval from the Board of Commissioners.

The main duties of Internal Audit are performing independent assessments on the adequacy and effectiveness of internal control system, risk management and governance, and selectively participating in evaluation of developments of important systems and special projects carried out by the Bank, in order to allow immediate improvements of weaknesses identified in internal control system and risk management.

Internal Audit's mission is to help the Bank achieve its strategic objectives through improvements of internal control system and risk management.

The function of Internal Audit is implemented under the guidelines of Standards for Implementation of Commercial Bank's Internal Audit Function enacted in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 on September 29, 1999 on the Appointment of Compliance Director and Standards for Implementation of Commercial Banks' Internal Audit Function, as well as Standards for the Professional Practice of Internal Auditing issued by the Institute of Internal Auditors (IIA). It is reviewed internally every year and externally every 3 (three) years.

Internal Audit melaksanakan audit dengan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko. Aktivitas audit direncanakan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada di setiap unit kerja. Tingkat risiko di setiap unit kerja dievaluasi dengan mempertimbangkan risiko yang melekat maupun *control environment* yang ada di unit yang bersangkutan, termasuk tingkat risiko yang ada di 8 (delapan) jenis risiko Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Internal Audit conducts audits using risk-based audit approaches. Audit activities are planned by taking into account levels of risk in every work unit, which are evaluated by considering risk attached on and environment control of relevant units, including levels of risk for 8 (eight) types of banking risk specified by Bank Indonesia.

Metode audit yang digunakan oleh Internal Audit senantiasa disempurnakan, disesuaikan dengan dinamika organisasi dan lingkungan eksternal.

Audit methods used by Internal Audit continue to be improved, adjusted with dynamics of the organization and external environment.

Internal Audit juga melakukan pertemuan dengan Direksi dan Komite Audit secara berkala untuk melaporkan hasil dan temuan audit. Direksi dan Komite Audit memastikan bahwa seluruh temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

Internal Audit also holds meetings periodically with the Board of Directors and the Audit Committee to report audit findings and results. The Board of Directors and the Audit Committee are tasked with ensuring that all audit findings and recommendations have been followed up on punctually.

Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Profesi

Per 31 Desember 2013, Divisi Internal Audit memiliki pegawai 50 (lima puluh) orang (termasuk Kepala Divisi Internal Audit) yang dikelompokan dalam 7 (tujuh) departemen yang disesuaikan dengan struktur organisasi, profil risiko Bank, dan kebutuhan kerja fungsi internal audit.

Number of Officers and Professional Certification

As of December 31, 2013, Internal Audit Division was operating with 50 (fifty) employees, including the head of the division, grouped under 7 (seven) departments, aligned with the Bank's organizational structure, risk profile and work needs of the internal audit function.

Seiring dengan perkembangan bisnis Bank OCBC NISP yang pesat, menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia/ Auditor yang handal yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Divisi Internal Audit senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan terhadap auditornya dengan mengikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan, baik internal maupun eksternal sesuai dengan training road map yang telah dibuat. Disamping itu untuk meningkatkan kompetensi, auditor internal telah dipersyaratkan untuk memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko, serta sertifikasi profesi lain.

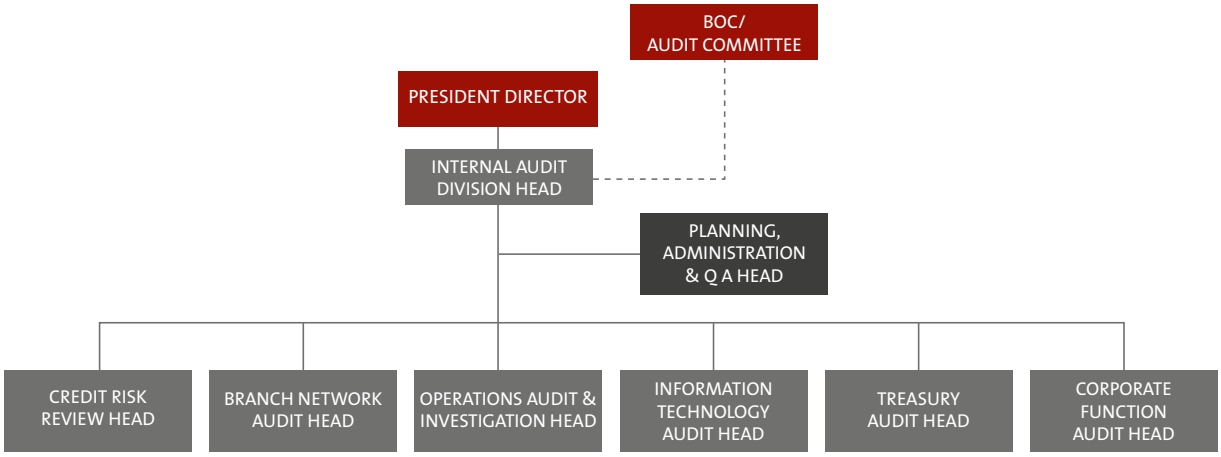
The rapid development of business of Bank OCBC NISP requires realiable human resources/auditor who possess knowledge, skills and competency needed to carry out their responsibilities. To meet these requirements, the Internal Audit Division continually develop and train their auditors by enrolling in training program and sustainable profession training, internal as well as external, in line with the taining road map set. In addition, to raise competency, the internal auditors are required to secure Risk Management Certification and other professional certifications.

Sampai dengan Desember 2013, semua auditor internal telah memperoleh sertifikasi Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), serta untuk IT Auditor telah memperoleh sertifikasi *Certified* Information *System Auditor* (CISA) dan *Certified Information System Security Professional* (CISSP).

Until December 2013, all internal auditors have received certifications from the Risk Management Certification Agency (BSMR), while IT Auditors received certifications from the Certified Information System Auditor (CISA) and the Certified Information System Security Professional (CISSP).

Struktur Organisasi Divisi Internal Audit

Organizational Structure of Internal Audit Division



Fokus Tahun 2013

Sampai dengan Oktober 2013, Divisi Internal Audit Bank OCBC NISP telah menyelesaikan 72 (tujuh puluh dua) penugasan dengan memfokuskan pada penilaian kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola, serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2013, Internal Audit berpendapat bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko telah memadai dan berjalan dengan efektif. Hasil penilaian ini telah disampaikan oleh Internal Audit kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Fokus Tahun 2014

Rencana Audit Tahun 2014 telah dikembangkan berdasarkan *risk based audit* dan pelaksanaan audit akan tetap difokuskan pada penilaian kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola, serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Focus in 2013

As of October 2013, Bank OCBC NISP Internal Audit Division had completed 72 (seventy two) tasks focusing on assessments of adequacy and effectiveness of internal control system, risk management and governance, as well as compliance with regulations.

Based on audit results in 2013, Internal Audit concluded that the entire internal control system and risk management were adequate and operated effectively. The audit results have been reported to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Focus in 2014

The Audit plans for 2014 have been developed using risk-based audit approaches. Auditing will be focused on the assessments of adequacy and effectiveness of internal control system, risk management and governance, as well as compliance with existing regulations.

AUDIT EKSTERNAL

Penunjukkan Auditor Eksternal

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 3 April 2013 telah menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank OCBC NISP berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2013 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut, guna melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun buku 2013. Selanjutnya, Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network) yang terdaftar di Bank Indonesia untuk melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun 2013.

EXTERNAL AUDIT

Appointment of External Auditors

The Annual General Shareholders' Meeting on April 3, 2013 granted Bank OCBC NISP Board of Directors with the authority to appoint a Public Accountant to perform an independent audit on the bank's 2013 Financial Report, based on a recommendation from the Audit Committee, as well as to decide the honorarium. This granting of authority was approved by Bank OCBC NISP Board of Commissioners, or at least 3 (three) members of the Board of Commissioners appointed to represent them. The Board of Directors appointed public accounting firm Tanudiredja, Wibisana & Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network), which is enlisted at Bank Indonesia, to perform an independent audit over Bank OCBC NISP Bank's 2013 Financial Report.

Jumlah Periode Akuntan & Kantor Akuntan Publik (KAP) telah Mengaudit Laporan Keuangan

Pada periode 2010-2013, Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan audit atas laporan keuangan Bank OCBC NISP adalah KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, dengan akuntan Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA pada tahun 2010 - 2011 dan Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec.,CPA pada tahun 2012 -2013.

Berikut adalah Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Bank OCBC NISP selama empat tahun terakhir:

The Number of Period that the Accountant & Public Accounting Firm has Audited the Bank's Financial Statement

For the 2010-2013 period, public accounting firm Tanudiredja, Wibisana & Partners audited the financial reports of Bank OCBC NISP, with Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA for 2010-2011 and Mr. Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec.,CPA for 2012-2013.

Here are a Public Accounting Firm that performs audits of Bank OCBC NISP during the past four years:

Tahun Year	KAP Public Accounting Firm	Nama Akuntan Accountant's Name
2010	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA
2011	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA
2012	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Eec., CPA
2013	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Eec., CPA

Honorarium Auditor Eksternal

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (*a member firm of* PricewaterhouseCoopers Global Network) terkait dengan jasa audit atas laporan keuangan tahunan dan jasa audit laporan keuangan interim serta jasa penerbitan comfort letter dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) VII pada tahun 2013 adalah USD 496.871.

Evaluasi dan penunjukkan/penggantian Kantor Akuntan Publik dilakukan setiap tahun sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang memberi wewenang kepada Direksi Bank berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris Bank OCBC NISP atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya, bagi akuntan publik yang ditunjuk.

External Auditor Honorarium

The total honorarium paid to public accounting firm Tanudiredja, Wibisana & Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network), in connection to audit services of the annual financial report and interim financial report, as well as services of the comfort letter issuance regarding Rights Issue VII in 2013 is USD 496,871.

The evaluation and appointment/replacement of a Public Accounting Office is conducted each year in accordance with the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) which gives the authority to the Board of Directors of the Bank based on the approval of the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP or at least three (3) members of the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP appointed by the Board of Commissioners of Bank OCBC NISP, after obtaining the recommendation from the Audit Committee to appoint a Public Accountant and determine the amount of honorarium and other requirements, for the appointed public accountant.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penjelasan lebih rinci atas penerapan Manajemen Risiko disampaikan pada bagian Manajemen Risiko pada halaman 232-289 di Laporan Tahunan ini.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Detailed explanation over implementation of Risk Management can be found in the Risk Management section on pages 232-289 of this Annual Report.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, yang sangat dipengaruhi oleh sumber daya dan sistem teknologi informasi. Pengendalian internal tersebut merupakan cara untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud* dan juga untuk melindungi sumber daya dalam organisasi. Di Bank OCBC NISP Sistem Pengendalian Internal ini telah diimplementasikan dan mencakup sistem pengendalian finansial, operasional dan kepatuhan terhadap Peraturan Perundangan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control system is a process designed by an organization to achieve a specific aim or objective, which is very much affected by the resources and information technology system. The internal control is a way to detect and prevent frauds as well as to protect resources in the organization. In Bank OCBC NISP, this Internal Control System has been implemented and covering Internal Control System for financial, operational, and compliance to laws and regulations.

Adapun komponen yang telah dibangun dan menjadi dasar dalam proses pengendalian tersebut adalah sebagai berikut:

- Lingkungan Pengendalian *(Control Environment)* yang efektif dalam mendukung penerapan manajemen risiko. Bank OCBC NISP menerapkan Lingkungan Pengendalian yang efektif dimana semua karyawan mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, limit kewenangan mereka, mempunyai pengetahuan yang memadai, dan mengerti serta berkomitmen untuk melakukan aktivitas yang benar dengan cara yang benar. Pengembangan Lingkungan pengendalian dilakukan melalui internalisasi integritas dan nilai etika, menetapkan komitmen atas kemampuan, menetapkan fungsi dan kedudukan Direksi serta Komite Audit, internalisasi filosofi manajemen dan *operating style,* menetapkan struktur organisasi, penunjukan tugas dan kewenangan serta menyusun kebijakan sumber daya manusia. Hal-hal tersebut dilaksanakan antara lain melalui peningkatan *awareness* budaya perusahaan seperti diskusi dan sosialisasi ONe PIC, menyusun kode etik perusahaan dan sosialisasi kepada setiap karyawan baru, penetapan prinsip *three lines of defense* dalam mengelola risiko di Bank serta penetapan limit dan *risk appetite.* Dewan Komisaris dan Direksi Bank berkomitmen dalam mengembangkan, memelihara dan meningkatkan lingkungan pengendalian internal guna terciptanya lingkungan dengan etika kerja dan integritas yang tinggi serta terciptanya suatu kultur organisasi yang mendukung pencapaian sasaran usaha dengan risiko yang terkendali.
- Melaksanakan Penilaian Risiko *(Risk Assessment)*, Bank OCBC NISP senantiasa melakukan identifikasi, analisa dan menilai risiko yang dihadapi Bank yang terkandung dalam aktivitas pencapaian sasaran usaha yang ditetapkan. Inisiatif yang dikembangkan berupa penerapan secara berkelanjutan proses *risk control* and *self assessment* oleh unit kerja, penerapan Kebijakan *New Product Approval Process* sebagai langkah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang ada pada setiap produk atau aktivitas baru yang akan diimplementasikan. Kajian risiko dan mitigasinya merupakan proses yang terintegrasi pada saat manajemen menetapkan strategi dan tujuan perusahaan yang kemudian disampaikan kepada para leader melalui berbagai forum, misalnya *strategic workshop* untuk kemudian diturunkan kepada semua karyawan.
- Aktivitas Pengendalian *(Control Activities),* berupa penerapan prinsip-prinisip dan teknik-teknik pengendalian internal yang dituangkan dalam kebijakan, prosedur dan penetapan *limit.* Pelaksanaan Aktivitas Kontrol mengacu pada jenis risiko yang diidentifikasi, *risk appetite* serta praktik-praktik yang berkembang

Internal control system run by Bank OCBC NISP management in 2013 covers:

- Effective Control Environment in supporting the risk management implementation. Bank OCBC NISP implements effective control environment is where all employees understand their job and responsibilities and the limits of their authorities, in possession of sufficient knowledge, and are committed to performing their duties correctly. The development of control environment process was carried out through internalization of integrity and ethics values, setting commitments to capabilities, establishing functions and positioning of the Board of Directors and the Audit Committee, internalization of the management philosophy and operating style, deciding organizational structure, appointments of duties and responsibilities and formulating human resources policies. These were carried out through, among others, improvement of awareness on corporate culture via discussions and ONe PIC promotions, formulation of the company's ethics code and educating new employees on code of ethics, enacting the principle of three lines of defense in the Bank's risk management, and setting limits and risk appetite. The Bank's Board of Commissioners and Board of Directors are committed to developing, preserving and enhancing internal control environment so as to create an environment with high work ethics and integrity, as well as creating a culture in the organization supporting achievements of business targets with controlled risk.
- Risk Assessment, Bank OCBC NISP continuously identify, analysis and assess the risks faced by the Bank, which are incorporated in activities aimed at helping the Bank reach its business targets. Initiatives developed include continuous implementations of risk control and self-assessment by work units, as well as the implementation of Policy on New Product Approval Process, which specifies measures to identify and manage risks attached on new products or new activities. Risk studies and mitigations process are integrated when the management set out strategies and objectives and presented before the company leaders through various forums, such strategic workshops, before conveying to all employees.
- Control Activities are the implementation of principles and techniques of internal control specified in policies, procedures and limit rules. Control Activities are based on types of risk identified, risk appetite and

dengan tujuan untuk mencapai sasaran usaha Bank dan mengendalikan risiko-risiko yang melekat pada aktivitas Bank. Secara umum hal ini direalisasikan dalam bentuk penerapan *four-eyes principle*, penetapan *limit,* pembedaan antara persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi atas kinerja operasi, keamanan aset perusahaan dan pemisahan tugas. Keseluruhan kontrol ini merupakan bagian yang melekat *(embedded)* dalam prosedur operasional sehari-hari atau juga melekat dalam sistem teknologi informasi Bank. Setiap kebijakan dan prosedur didokumentasikan, dipelihara dan dikinikan secara berkala untuk memastikan kecukupan aktivitas pengendalian sesuai dengan perubahan-perubahan lingkungan bisnis internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan.

- Informasi dan Komunikasi *(Information and Communication)*, berupa penyediaan sumber-sumber informasi (internal dan eksternal) yang diperlukan dalam penyelenggaraan pengendalian internal. Informasi yang ada harus relevan, terpercaya, tepat waktu, dapat diakses oleh pihak yang berwenang dan tersedia dalam format yang konsisten. Pengembangan saluran-saluran komunikasi guna memfasilitasi terjadinya komunikasi yang efektif dan tepat waktu untuk menyampaikan strategi dan pencapaian sasaran usaha, risiko-risiko yang dijumpai serta kendala-kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal. Hal ini dilakukan antara lain berupa penyampaian informasi periodik perihal pencapaian sasaran bisnis Bank beserta informasi profil risiko Bank. Mengembangkan saluran-saluran distribusi informasi dan sarana komunikasi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keamanan informasi. Informasi Bank dilindungi dengan pengamanan sistem enkripsi sehingga informasi tidak dapat diakses di luar perangkat Bank. Dengan demikian seluruh sumber daya memiliki perilaku yang terarah dalam mengenali masalah, menentukan sebab, mengatasinya secara efektif dan mengambil tindakan yang bersifat preventif dan korektif yang tepat untuk sebesar-besarnya mencapai sasaran usaha Bank.
- Pemantauan *(monitoring)* berupa kegiatan penilaian atas adanya dan berfungsinya komponen-komponen manajemen risiko dilaksanakan dengan efektif. Pemantauan dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah atau kombinasi keduanya, antara lain melalui aktivitas *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Performance Indicator, Key Risk Indicator monitoring*, pelaporan kejadian risiko operasional *(Risk and Loss Event Data Report), whistleblowing atas* kejadian *fraud* serta proses audit baik oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Selain menerapkan program-program tersebut, perusahaan juga membentuk unit-unit untuk memperkuat proses monitoring seperti misalnya *Treasury Control Unit, quality assurance* di beberapa

ongoing practices -- aimed at helping the Bank meet its business targets and control risks attached on the Bank's activities. In general, these are realized through the implementation of four-eyes principle, limit rules, differentiation of approvals, authorization, verification and reconciliations of operational performances, company assets security and separation of duties. The entire control is an embedded part in daily operational procedures, or also embedded in the Bank's information technology system. All policies and procedures are documented, preserved and updated periodically to ensure adequate control of activities, in accordance with changes in internal and external business environments faced by the company.

- Information and Communication -- providing information from (internal and external) sources needed for internal control. Information provided should be relevant, reliable, punctual and accessible to the authorities, and should also be available in consistent formats. Communication channels should be developed to facilitate effective and punctual communications on business strategies and target achievements, risks and obstacles faced in performing internal control. Activities in this section include periodic deliveries of information on the bank's business target achievements, as well as on the bank's risk profile. Developing information distribution channels and communication tools abiding by principles of information security. Bank information is protected with encryption security system, allowing no one other than the bank's apparatus to access the information. All resources are thus in possession of directed behaviors in identifying problems, determining the causes, tackling those problems effectively while taking correct preventive and corrective measures in order to maximize the Bank's business target achievements.
- Monitoring activities to ensure effective functioning of risk management components. These were done through sustainable monitoring, separate evaluation or a combination of both, including through Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Performance Indicator, Key Risk Indicator monitoring, Risk and Loss Event Data Report, whistleblowing over incidents of fraud and audits by internal and external auditors. Aside from implementing those programs, the company also established units to strengthen monitoring process, including Treasury Control Unit, quality assurance units

divisi, dan *Operations Monitoring Division.* Evaluasi oleh pihak *independent* dilakukan oleh Internal Audit *Division* dengan mengadopsi pendekatan *Risk Based Audit.* Aktivitas pemantauan tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berlangsung sebagaimana direncanakan dan atas kelemahan yang ditemukan Bank telah melakukan perbaikan, sehingga sistem pengendalian internal semakin baik dari waktu ke waktu.

in several divisions, and Operations Monitoring Division. Independent evaluation is performed by the Internal Audit Division, which adopts Risk-Based Audit. These monitoring activities are aimed at ensuring that internal control system run as planned and improvements are made over weaknesses found by the bank, allowing better and better internal control system from time to time.

Selain dari itu, proses *monitoring* dilaksanakan dengan melibatkan peran serta aktif seluruh pimpinan unit kerja, berupa penyampaian laporan pernyataan kecukupan pengendalian intern oleh masing-masing pimpinan unit kerja kepada atasan langsunya, sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip akuntabilitas pimpinan unit kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya khususnya dalam hal pelaksanaan kebijakan sistem pengendalian internal.

Additionally, monitoring process involved active roles of leaders of all work units, who submitted reports of internal control adequacy to their respective supervisors. This is part of the implementation of the accountability principle by work unit heads in performing their duties and responsibilities, especially concerning internal control system policy.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penilaian Internal Audit selama 2013 sebagaimana telah dilaporkan juga kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris, secara keseluruhan sistem pengendalian intenal dan manajemen risiko telah memadai dan berjalan efektif.

Evaluation on Effectiveness of Internal Control System

Based on results of Internal Audit assessments in 2013, which have been reported to the Audit Committee and the Board of Commissioners, internal control system and risk management were adequate and effective.

Penyediaan Dana Terhadap Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Dalam pelaksanaan penyediaan dana pada Pihak Terkait, Bank telah merumuskan suatu kebijakan pengaturan dalam bentuk peraturan dan prosedur tertulis sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian. Kebijakan tersebut selalu diperbaharui, sehingga dapat sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Exposures of Funds to Related Parties and Large Exposures

In managing exposures of funds to Related Parties, the Bank has formulated a policy in the form of written regulations and procedures that make up the part of the principle of prudence. The policy is continually renewed to adjust with existing regulations.

Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan untuk memastikan penyediaan dana pada pihak terkait telah sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

The Board of Commissioners conducts supervision to ensure that exposures of funds to related parties are in line with existing regulations.

Selama tahun 2013, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait *(related party)* dan Penyediaan Dana Besar *(large exposure),* telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelampauan dan/atau pelanggaran atas penyediaan dana, baik kepada Pihak Tidak Terkait maupun Pihak Terkait.

In 2013, Exposures of Funds to Related Parties and Large Exposures were in line with existing regulations; there were no breaking of limits nor violations to exposures of funds requirements, be them to Non-Related or Related Parties.

No	Penyediaan Dana	Jumlah Amount		Exposures Of Funds
		Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (In Million Rupiah)	
1	Kepada Pihak Terkait	230	555,928	To Related Party
2	Kepada Debitur Inti: a. Individu b. Group	 3 22	 1,395,935 14,662,409	To Premier Debitors: a. Individual b. Group

RENCANA BISNIS BANK

Penyusunan Rencana Bisnis Bank telah dilakukan secara jangka panjang, komprehensif, terukur, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Penyusunan Rencana Bisnis Bank telah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank Umum. Rencana Bisnis Bank 2014-2016 telah disampaikan ke Bank Indonesia pada 29 November 2013.

Pandangan Jangka Panjang:

Rencana Bisnis Bank disusun dengan mempertimbangkan kondisi yang sedang dan akan dihadapi. Bank telah melakukan analisa SWOT untuk mengidentifikasi aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan bisnis bank.

Penggunaan asumsi-asumsi proyeksi kondisi eksternal dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank mengacu pada asumsi Bank Indonesia, Pemerintah maupun institusi-institusi terkait lainnya. Selain itu Bank juga melakukan review pencapaian kinerja berdasarkan target yang telah ditetapkan serta *benchmark* pencapaian kinerja bank-bank kompetitor lainnya.

Komprehensif:

Rencana Bisnis Bank disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/21/PBI/2010, yang telah mencakup:

1. Ringkasan Eksekutif.
2. Kebijakan dan Strategi Manajemen.
3. Penerapan Manajemen Risiko dan Kinerja Bank saat ini,
4. Proyeksi Laporan Keuangan beserta asumsi yang digunakan.
5. Proyeksi Rasio-Rasio dan Pos-Pos tertentu lainnya.
6. Rencana Pendanaan.
7. Rencana Penanaman Dana.
8. Rencana Permodalan.
9. Rencana Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia.
10. Rencana Penerbitan Produk dan/atau Pelaksanaan Aktivitas Baru.
11. Rencana Pengembangan dan/atau Perubahan Jaringan Kantor.
12. Informasi Lainnya.

Terukur:

Rencana Bisnis Bank disusun secara terukur sesuai dengan SE BI No. 12/7/DPNP dan telah memuat proyeksi laporan keuangan, proyeksi rasio-rasio dan pos-pos tertentu atas realisasi pencapaian target dilakukan secara berkala dan disampaikan ke Direksi dan Dewan Komisaris. Tindakan korektif (apabila diperlukan) dilakukan dengan melihat perkembangan yang ada.

BANK'S BUSINESS PLANS

The Bank's business plan was drafted with long-term view, comprehensively, measurably, taking into account the principle of prudence and were responsive to internal and external changes. The drawing up of the business plans referred to Bank Indonesia Regulation No. 12/21/PBI/2010 on Business Plans for Commercial Banks. The bank's business plan for 2014-2016 was submitted to Bank Indonesia on November 29, 2013.

Long-Term View:

The Bank's business plan was drafted by considering existing and future conditions. The Bank prepared a SWOT analysis to identify internal and external aspects affecting the Bank's business activities.

Projections of external conditions in the draft business plan referred to assumptions of Bank Indonesia, the government and other relevant institutions. The Bank also reviewed its performance, achievements, referred to previous targets set and benchmarks performance of bank competitors.

Comprehensive:

The Bank's business plan was drafted by referring to Bank Indonesia Regulation No.12/21/PBI/2010, covering:

1. Executive Summary.
2. Management Policies and Strategies.
3. The Implementation of Risk Management and the bank's current performance.
4. Financial Report Forecast, along with assumptions used.
5. Forecast of Ratios and certain other posts.
6. Financing Plans.
7. Investment Plans.
8. Capital Plans.
9. Organizational and Human Resources Development Plans.
10. Plans for New Products and/or New Activities.
11. Plans for Office Network Development and/or Changes.
12. Other Information.

Measurable:

The Bank's business plan was drawn up in line with SEBI (Bank Indonesia Circular) No. 12/7/DPNP and included forecasts of financial reports, ratios and certain posts of periodic over achievements reported the Board of Directors and Board of Commissioners. Corrective measures, when needed, were carried out upon observing developments of the situation.

Memperhatikan Prinsip Kehati-hatian:
Rencana Bisnis Bank disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, dimana rencana bisnis bank telah mencakup penerapan manajemen risiko dan penerapan fungsi kepatuhan serta penerapan tata kelola yang baik.

Paying Attention on Principle of Prudence:
The bank's business plans were formulated by paying attention on the principle of prudence, with risk management, compliance function and good governance practices incorporated in the plans.

Responsif terhadap Perubahan Eksternal dan Internal:
Rencana Bisnis Bank disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank yang telah tercakup dalam analisa *Strengths Weaknessess Opportunities Threats* (SWOT). Perubahan atas faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan bisnis bank dilakukan dengan melakukan monitoring secara berkala atas indikator-indikator tertentu. Tindakan korektif (apabila diperlukan) dilakukan dengan melihat perkembangan faktor internal dan eksternal yang ada.

Responsive to External and Internal Changes:
The bank's business plans were drafted by taking into account external and internal factors that might affect the bank's business activities - the factors had been included in a SWOT analysis. Changes in external factors that might affect the bank's business activities were monitored periodically, based on certain indicators. Corrective measures, when needed, are carried out by observing internal and external factors in place.

WHISTLEBLOWING
Bank OCBC NISP mendefinisikan *fraud* adalah suatu pelanggaran atau pembiaran secara sengaja atas standar/prosedur dan/atau *code of conduct* yang terjadi di lingkungan Bank atau menggunakan sarana Bank dan mengakibatkan kerugian finansial baik langsung/tidak langsung bagi Bank atau nasabahnya dan memberikan keuntungan bagi pelaku. Manajemen Bank OCBC NISP tidak menerima dan mentoleransi segala bentuk tindakan *fraud*. Seluruh kejadian *fraud* akan ditangani secara serius dan sanksi akan diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

WHISTLEBLOWING
Bank OCBC NISP defines fraud as a violation against or an intentional neglect over standards/procedures and/or code of conducts taking place within the Bank or using the Bank's facilities, causing financial losses directly or indirectly to the bank or its customers, while benefiting the perpetrators. Any kind of fraud is not acceptable, nor tolerated by Bank OCBC NISP Management. All fraudulent incidents are dealt with seriously and serious sanctions are imposed on all parties involved.

Salah satu strategi yang dilakukan Bank OCBC NISP dalam mengidentifikasi kejadian *fraud* adalah dengan mengembangkan Program *Whistleblowing*.

Among the Bank's strategies to identify incidents of fraud is through the development of Whistleblowing Program.

Whistleblowing adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi kejadian *fraud* dan penyalahgunaan wewenang atau jabatan. Bank OCBC NISP mendorong seluruh staf untuk melaporkan segala perbuatan yang dicurigai sebagai *fraud*, penyimpangan atau pelanggaran hukum.

Whistleblowing is a mean to detect frauds and abuses of power or position. Bank OCBC NISP Bank encourages all of its staff to report any activities suspected to be fraud or legal violation.

Pengelolaan Pengaduan
Karyawan Bank OCBC NISP diberi pilihan dalam melaporkan kejadian melalui cara-cara sebagai berikut:

- Pelaporan lisan atau tertulis atau email kepada atasan dan atasan akan melaporkan kejadian kepada atasannya sampai kepada *Division Head* Internal Audit.
- Melalui Aplikasi *Notifikasi Risk Loss Event Database* (RLED) yang dapat diakses dari internet setiap saat. Laporan yang masuk melalui aplikasi ini hanya dapat diakses oleh *Division Head* Internal Audit.

Feedback Processing
Bank OCBC NISP employees may choose either of these means to report alleged frauds:

- Oral or written or e-mail reports to their supervisors and subsequently processed upward in accordance to the chain of command, until the reports arrive at Internal Audit Division Head.
- RLED Notification Application, accessed via Internet at anytime. The reports arrivie through this application is accessible only to Internal Audit Division Head.

Pelapor dapat memilih salah satu cara diatas yang menurutnya paling sesuai dan aman agar tidak diketahui oleh pihak-pihak yang terlibat *fraud*. Dalam waktu 1x24 jam,

Whistleblowers may choose one of those means most suitable and to remain discreet from parties allegedly involved in the frauds. Within 1x24 hours, all reports arrived

seluruh laporan yang telah sampai kepada Division Head Internal Audit wajib disampaikan kepada Presiden Direktur. Setiap informasi yang disampaikan oleh pelapor dijaga kerahasiaannya dan diinvestigasi oleh *Whistleblowing Investigations Officer* yang ditunjuk oleh Internal audit *Division Head*.

at Internal Audit Division Head must be reported to the President Director. All information reported must be kept confidential and to be investigated by Whistleblowing Investigations Officers appointed by Internal Audit Division Head.

Hasil Penanganan Pengaduan

Setelah investigasi selesai dilakukan dan jika ditemukan adanya penyimpangan dari hasil pemeriksaan, Internal Audit Division wajib menyampaikan kepada Presiden Direktur, dan segera mengambil langkah-langkah penanganan yang sesuai. Internal Audit Division wajib pula membuat laporan secara berkala kepada Komite Audit perihal kasus-kasus yang diterima dari pelapor dan tindakan-tindakan penanganan yang telah diambil.

Feedback Handling Results

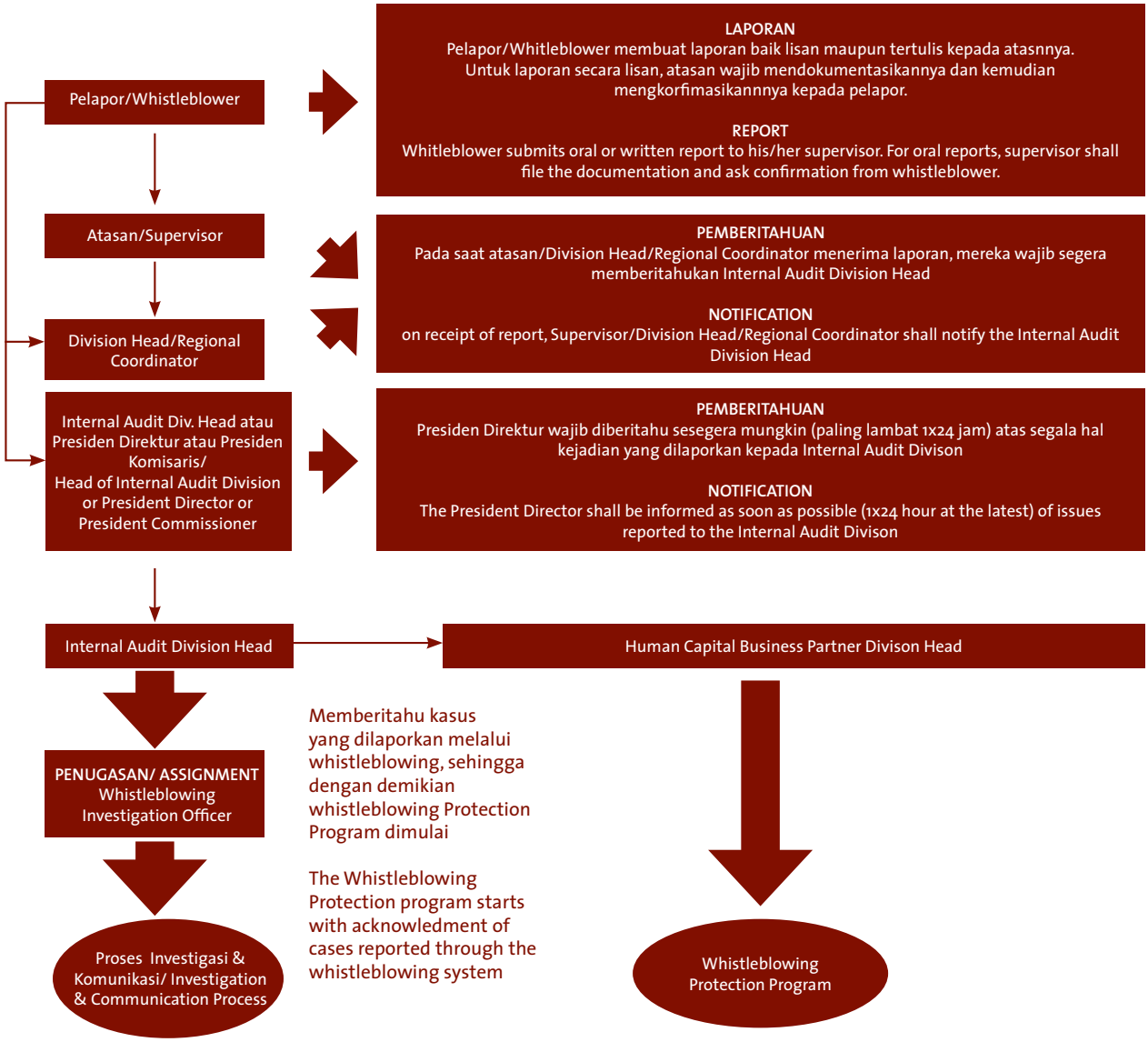
Upon completion of investigation, and if any violation is found, Internal Audit Division must report the case to the President Director for immediate measure. Internal Audit Division is also required to submit periodic reports to the Audit Committee concerning cases reported along with the measures taken to mitigate.

Proses Laporan *Whistleblowing*

Garis besar alur proses *whistleblowing* dapat dilihat pada diagram berikut.

Whistleblowing Reporting Process

Outline of whistleblowing processing flow can be seen in the following chart.


Pelapor/Whistleblower
Atasan/Supervisor
Division Head/Regional Coordinator
Internal Audit Div. Head atau Presiden Direktur atau Presiden Komisaris/
Head of Internal Audit Division or President Director or President Commissioner
LAPORAN
Pelapor/Whitleblower membuat laporan baik lisan maupun tertulis kepada atasnnya. Untuk laporan secara lisan, atasan wajib mendokumentasikannya dan kemudian mengkorfimasikannnya kepada pelapor.
REPORT
Whitleblower submits oral or written report to his/her supervisor. For oral reports, supervisor shall file the documentation and ask confirmation from whistleblower.
PEMBERITAHUAN
Pada saat atasan/Division Head/Regional Coordinator menerima laporan, mereka wajib segera memberitahukan Internal Audit Division Head
NOTIFICATION
on receipt of report, Supervisor/Division Head/Regional Coordinator shall notify the Internal Audit Division Head
PEMBERITAHUAN
Presiden Direktur wajib diberitahu sesegera mungkin (paling lambat 1x24 jam) atas segala hal kejadian yang dilaporkan kepada Internal Audit Divison
NOTIFICATION
The President Director shall be informed as soon as possible (1x24 hour at the latest) of issues reported to the Internal Audit Divison
Internal Audit Division Head
Human Capital Business Partner Divison Head
PENUGASAN/ ASSIGNMENT
Whistleblowing Investigation Officer
Memberitahu kasus yang dilaporkan melalui whistleblowing, sehingga dengan demikian whistleblowing Protection Program dimulai
The Whistleblowing Protection program starts with acknowledment of cases reported through the whistleblowing system
Proses Investigasi & Komunikasi/ Investigation & Communication Process
Whistleblowing Protection Program

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa setiap pelaporan yang diterima akan diinvestigasi dan pelapor juga dilindungi dalam program *Whistleblowing Protection* yang dilakukan oleh *Human Capital Business Partner Division Head*.

The chart above shows that each report received will be investigated and the whistleblower will be protected under a Whistleblowing Protection Program, which is taken care of by Human Capital Business Partner Division Head.

Upaya Peningkatan Efektivitas Program *Whistleblowing*

Untuk meningkatkan efektivitas Program *Whistleblowing* maka telah dilakukan berbagai program seperti:

1. Sosialisasi Anti *Fraud Awareness* dan *whistleblowing* untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai dampak yang timbul dari kejadian *fraud* dan mendorong karyawan untuk melakukan pelaporan atau sebagai *Whistleblower.*
2. *Email blast* kepada karyawan untuk mengingatkan kembali mengenai dampak yang timbul dari kejadian *fraud* serta mendorong karyawan untuk melaporkan atau menjadi *whistleblower.*
3. Bank menyiapkan Aplikasi Notifikasi *RLED* berbasis *web* internet yang dapat digunakan oleh setiap karyawan untuk melakukan pelaporan apabila mencurigai terjadi *fraud.*

Efforts to Improve Effectiveness of Whistleblowing Program

To improve the effectiveness of Whistleblowing Program, following activities were carried out:

1. Promoting Anti-Fraud Awareness and whistleblowing program to improve employees' awareness on possible impacts of frauds and encourage them to report an alleged fraud or become a whistleblower.
2. Sending email blast to employees reminding them of impacts from incidents of fraud and encouraging them to report alleged frauds or become a whistleblower.
3. Providing internet, web-based RLED Notification Application that employees can use to file a report on suspicion of fraud.

Perlindungan Karyawan Pelapor dan Karyawan yang Melakukan Investigasi

Setiap karyawan pelapor dan karyawan yang melakukan proses investigasi atas kasus *fraud* akan dilindungi melalui program perlindungan yang dilaksanakan *Human Capital.* Bentuk-bentuk perlindungan tersebut diantaranya:

1. Perlindungan terhadap tindakan pendisiplinan.
2. Perlindungan atas ancaman fisik terhadap karyawan dan keluarganya.
3. Bantuan hukum dan pendampingan bila karyawan tersebut mendapatkan tuntutan hukum dari pihak pelaku atas laporan yang disampaikan.
4. Pendampingan serta bantuan hukum dalam proses pengadilan bila karyawan diperiksa sebagai saksi dalam persidangan yang terkait dengan kasus yang dilaporkannya.

Protection of Whistleblower and Investigator Employees

Every whistleblower employee, as well as employees engaging in investigation into fraud cases will be protected under the protection program run by Human Capital. The program includes:

1. Protection against disciplinary sanctions.
2. Protection against physical threats to the employee and their family.
3. Legal aid and assistance if the employee faces a legal charge filed by a person he/she reported.
4. Assistance and legal aid during court proceedings, if the employee is questioned as a witness in a trial on the case he/she reported.

Perlindungan karyawan pelapor dan karyawan yang melakukan investigasi ini telah diatur dalam Kebijakan Bank.

Protection of whistleblower and investigator employees are regulated in the bank's policies.

Kebijakan Pemberian Sanksi

Untuk meningkatkan kesadaran bahwa setiap kesalahan yang terjadi memiliki konsekuensi serta menimbulkan untuk efek jera terhadap seluruh pihak yang terlibat *fraud,* maka Bank OCBC NISP telah menerapkan Kebijakan Pemberian Sanksi sebagai pedoman pemberian sanksi kepada pelaku dan atau pihak-pihak lain yang terkait.

Policy on Sanctions

To build awareness that every mistake carries a consequence and to deter anyone in the Bank from committing fraud, Bank OCBC NISP enforced Policy on Sanctions as guidelines in giving sanctions to perpetrators and or other parties involved.

Bentuk sanksi yang diberikan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan maupun tingkat keterlibatannya. Bentuk sanksi tersebut mulai dari Surat Peringatan, Pemutusan Hubungan Kerja serta pelimpahan kasus kepada pihak yang berwenang.

The sanctions given depends on the type of violation committed, as well as the extent of involvement. The sanctions may range from a warning letter, layoff to handing over the case to authorities.

Berikut merupakan data kejadian *fraud* yang dilakukan oleh karyawan internal *(internal fraud)* dengan dampak penyimpangan lebih dari Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) adalah sebagai berikut:

Following are data on fraud cases committed by employees (Internal Fraud) causing more than Rp 100,000,000.- (a hundred millions of rupiah) in losses:

Internal *Fraud* dalam 1 Tahun Internal Fraud Case in 1 year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh / Total Cases Caused by					
	Dewan Komisaris/Direksi BOD/BOC		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total *Fraud* Total Fraud Case	-	-	5	5	-	-
Telah diselesaikan Resolved		-	2	2	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	2	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Resolution have not been carried out	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process	-	-	3	1	-	-

PERMASALAHAN HUKUM

Dari perkara hukum yang dihadapi Bank OCBC NISP selama tahun 2013, tidak terdapat kasus hukum yang apabila diputuskan mengalahkan Bank OCBC NISP akan berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Bank OCBC NISP. Berikut ini adalah data permasalahan hukum per 31 Desember 2013 yang dihadapi oleh Bank OCBC NISP:

LEGAL ISSUES

Of the total legal issues faced by Bank OCBC NISP during 2013, there is no case that if declared against Bank OCBC NISP would negatively affect the financial condition and business continuity of Bank OCBC NISP. The following data shows Bank OCBC NISP's legal issues as at December 31, 2013:

Permasalahan Hukum/ Legal Issues	Perdata / Civil	Pidana / Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (with legal basis)	3	-
Dalam proses penyelesaian In the process of resolution	38	3
TOTAL	41	3

Di bawah ini adalah perkara pidana yang dihadapi Bank OCBC NISP

The following is data of the criminal issues faced by Bank OCBC NISP:

Laporan No./Case Number	LP/4464/XII/2013/DitReskrimsus Polda Metro Jaya
Para Pihak/Related Parties	Pelapor / Reporter: Bank Terlapor / Reported: VV & PC
Pokok Perkara/Case	Kasus Kredit Fiktif/Fictitious Credit
Status Perkara/Case Status	Dalam Proses Penyelesaian – Bank sebagai Saksi pelapor In the Process of being resolved – Bank as reporting witness

Laporan No./Case Number	Polres Cimahi
Para Pihak/Related Parties	Pelapor / Reporter: TT Terlapor / Reported: KR
Pokok Perkara/Case	Menguasai lahan dan bangunan tanpa izin
Status Perkara/Case Status	Dalam Proses Penyelesaian - Bank sebagai saksi In the process of being resolved – Bank as reporting witness

Laporan No./Case Number	LPB/184/III/2012/Jabar
Para Pihak/Related Parties	Pelapor / Reporter: FRN Terlapor / Reported: MND
Pokok Perkara/Case	Penggelapan dan penipuan Embezzlement and fraud
Status Perkara/Case Status	Dalam Proses Penyelesaian – Bank sebagai saksi. In the process of being resolved – Bank as reporting witness.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Di tahun 2013, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank OCBC NISP.

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

During 2013, there were no conflict of interest transactions that may cause potential losses for Bank OCBC NISP.

BUYBACK OBLIGASI DAN BUYBACK SAHAM

Selama tahun 2013, Bank OCBC NISP tidak melakukan transaksi *Buyback* Saham dan *Buyback* Obligasi.

BOND AND SHARE BUY BACK

Bank OCBC NISP did not carry out any share or bond buyback throughout 2013.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

Bank OCBC NISP tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak pula memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sebaliknya, sejalan dengan visi dan misi untuk menjadi Bank yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Bank OCBC NISP secara konsisten terus berupaya memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk tahun buku 2013, Bank OCBC NISP mengalokasikan dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejumlah Rp 9.255.906.804 (sembilan miliar dua ratus lima puluh lima juta sembilan ratus enam ribu delapan ratus empat rupiah) untuk dukungan dalam bidang pendidikan, lingkungan hidup dan sosial lainnya. Informasi kegiatan CSR Bank OCBC NISP disajikan pada halaman 202-231 pada Laporan Tahunan ini.

ALLOCATION OF FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

Bank OCBC NISP has never been involved in political activities and has never provided support for political activities. On the other hand, in accordance with its vision and mission to be recognized as a Bank that is known for being caring, Bank OCBC NISP consistently contributes to social activities in line with the Company's Social Responsibility policy.

For Financial Year 2012, Bank OCBC NISP allocated funds for Corporate Social Responsibility (CSR) activities amounting to Rp 9,255,906,804.- (nine billion two hundred fifty five million nine hundred and six thousand eight hundred and four Rupiah) to provide support in the education, environment preservation and other social aspects. Information concerning Bank OCBC NISP's CSR activities is shown on page 202-231 of this Annual Report.

INFORMASI LAINNYA

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Total

Gaji adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan Bank kepada karyawan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya. Berikut ini adalah merupakan figur rasio gaji tertinggi dan terendah total di Bank OCBC NISP tahun 2013:

OTHER INFORMATION

Ratio of Highest and Lowest Salaries

Salaries are benefits in the form of money given by the Bank to its employees on the basis of their work contracts, agreement or regulations, inclusive of allowances accorded to employees and their dependents. The following details the ratio of the highest and lowest salaries within Bank OCBC NISP for 2013:

Keterangan / Description	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Ratio of Highest and Lowest Salaries
Gaji Pegawai / Employee Salaries	102.0
Gaji Direksi / Directors Salaries	1.9
Gaji Komisaris / Commissioners Salaries	3.1
Rasio Gaji Direktur Tertinggi dan Gaji Karyawan Tertinggi Ratio of the Highest Director's salary and the highest employee's salary	1.9

Opsi Saham

Bank OCBC NISP tidak memberikan opsi saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

Stock Option

Bank OCBC NISP has no outstanding stock option program for Commissioners, Directors, or employees.

Informasi Orang Dalam

Bank OCBC NISP melarang Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan menggunakan 'informasi orang dalam' untuk melakukan perdagangan saham Bank OCBC NISP demi

Insider Information

Bank OCBC NISP restricts its Commissioners, Directors, and all of its employees to use 'insider information' to transact Bank OCBC NISP's shares so as to benefit either personally

keuntungan pribadi maupun pihak lain. Semua informasi disampaikan secara adil kepada seluruh pemegang saham. Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh karyawan Bank OCBC NISP harus tunduk pada Panduan Perilaku Karyawan dan Pedoman Kebijakan Perusahaan.

or for others. All information is presented fairly to all shareholders. To prevent conflict of interest, all of Bank OCBC NISP's employees must adhere to the Employee's Code of Conduct and Corporate Policy.

Hak-Hak Para Pemegang Saham

Para pemegang saham Bank OCBC NISP memiliki hak sebagai berikut:

1. Berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui undangan yang disampaikan di surat kabar maupun undangan khusus yang dikirimkan kepada seluruh pemegang saham.
2. Memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memperoleh informasi penting mengenai Bank OCBC NISP secara berkala yang memungkinkan para pemegang saham membuat keputusan terkait dengan investasinya di Bank OCBC NISP.
4. Memperoleh keuntungan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham, baik berupa dividen atau keuntungan dari semakin meningkatnya nilai pasar saham Bank.

Shareholder Rights

Bank OCBC NISP's Shareholders possess the following rights:

1. The right to attend the General Meeting of Shareholders through an invitation that is conveyed through the newspaper or a special invitation that is sent to all of the shareholders.
2. Provide their vote at the General Meeting of Shareholders in accordance with the prevailing regulations.
3. Obtain vital information regarding Bank OCBC NISP regularly, which allows the shareholders to make decisions pertaining to their investment in Bank OCBC NISP.
4. Obtain profits in accordance with the amount of shares owned, either in the form of dividends or gains that arise from the rising value of the Bank shares.

Hak-hak tersebut diatur dalam Anggaran Dasar dan *Code of Conduct* Bank OCBC NISP sebagai langkah untuk melindungi dan memfasilitasi terpenuhinya hak-hak para pemegang saham Bank OCBC NISP.

These rights are prescribed within Bank OCBC NISP's Articles of Association and Code of Conduct as a measure to protect and fulfill the rights of Bank OCBC NISP's shareholders.

Perlakuan Setara Kepada Para Pemegang Saham

Bank OCBC NISP senantiasa memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh pemegang saham, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Seluruh pemegang saham memiliki kesempatan dan waktu yang sama dalam memperoleh informasi penting dari Bank OCBC NISP serta hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya dalam RUPS (*one share one vote*). Setiap pendapat pemegang saham yang disampaikan dalam RUPS tercatat dalam hasil RUPS berupa Akta Notaris.

Equal Treatment for Shareholders

Bank OCBC NISP constantly strives to provide equal treatment to all of its shareholders, whether they are majority or minority shareholders. All shareholders have the same opportunity and time to obtain vital information from Bank OCBC NISP as well as the same rights to convey their opinion in the General Meeting of Shareholders (one share one vote). Any notion of the shareholders which is conveyed in the GMS is recorded in the GMS results in the form of Notarial Deed.

Bank OCBC NISP memastikan bahwa:

1. Informasi penting disampaikan secara bersamaan dan seragam kepada seluruh pemegang saham.
2. Seluruh transaksi saham yang dilakukan para Komisaris, Direksi, dan para pemegang saham dengan jumlah kepemilikan Bank di atas 5% (lima persen) segera dilaporkan kepada Bapepam-LK.
3. Larangan perdagangan oleh orang dalam *(insider trading)* dan informasi sensitif yang dapat mempengaruhi harga saham ditangani dengan sangat hati-hati dan bertanggung jawab.

Bank OCBC NISP assures that:

1. Important information is submitted both simultaneously and uniformly to all of its shareholders.
2. All of the share transactions that are carried out by the Commissioners, the Directors, and shareholders whose ownership exceed 5% (five percent) are immediately reported to Bapepam-LK.
3. Restrictions on insider trading and the dissemination of sensitive information that may affect the share's price are prudently and responsibly addressed.

Selain itu, untuk melindungi hak-hak para pemangku kepentingan (*stakeholder*) Bank OCBC NISP selalu menjaga agar terciptanya hubungan yang harmonis dan saling

In addition, to protect the rights of stakeholders, Bank OCBC NISP always maintain the creation of a harmonious and mutually beneficial relationships between the Bank

menguntungkan antara Bank dengan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), hal ini tercermin antara lain dalam Code Conduct Bank, Pembentukan Komite Harga dan SOP Penentuan vendor untuk memastikan pemilihan vendor yang obyektif dan berkualitas baik.

and all stakeholders, this is reflected in the form of, among others, the Code of Conduct of the Bank, the Establishment of Price Committee and the SOP of vendor Determination to ensure the appointment of vendors of good quality in an objective manner.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dasar Hukum Penunjukkan dan Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan.

Sehubungan pemenuhan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.4, Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan Lampiran II Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/049/2013 tanggal 1 Mei 2013 Direksi Bank telah menunjuk dan mengangkat Angeline Nangoi sebagai Sekretaris Perusahaan *(Corporate Secretary)* Bank yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 1 Mei 2013.

Tugas Sekretaris Perusahaan

Adapun tugas Sekretaris Perusahaan adalah mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan memberi masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi peraturan tersebut dan peraturan pelaksanaannya, serta sebagai penghubung antara Perseroan dan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan kalangan publik. Selain itu, Sekretaris Perusahaan menghadiri dan mengkoordinasikan pencatatan pertemuan antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan memastikan bahwa prosedur Dewan Komisaris dan Direksi serta semua regulasi yang dapat diterapkan dalam tata kelola sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan juga mempersiapkan pelaksanaan/mengkoordinasikan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *Public Expose*, dan berbagai Tindakan Korporasi (C*orporate Action*) dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, internal maupun eksternal.

Aktivitas sehari-hari fungsi Sekretaris Perusahaan sehubungan dengan peran Bank OCBC NISP sebagai perusahaan publik dijalankan dengan berkoordinasi dengan Divisi *Corporate Communication* dan Corporate *Development Function.*

Sebagai bentuk dari implementasi keterbukaan informasi kepada publik Bank OCBC NISP secara rutin melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan otoritas keuangan lainnya serta menerbitkan informasi perusahaan *(corporate information)* di surat kabar.

CORPORATE SECRETARY

Legal Basis Appointment and Term of Office Corporate Secretary.

In accordance with the Regulation of Bapepam and LK No. IX.I.4, Decree of Head of Bapepam No.Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996, on the Establishment of Corporate Secretary and Annex II of Regulation No . I-A on Registration of Shares and Equity Shares Issued by Listed Companies (Appendix Directors Decision PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, by Decree of Directors of Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/049/2013 dated May 1, 2013, the Board of Directors of the Bank has appointed Angeline Nangoi as Corporate Secretary of the Bank which shall take effect as of the date of May 1, 2013.

Corporate Secretary Duties

The duties of the Corporate Secretary are to follow the development of capital markets, especially the prevailing regulations in the capital market and provide input to the Board of Directors to comply with these regulations and implementing regulations, as well as a liaison between the Company and capital market authorities, shareholders, investors and the general public. In addition, the Corporate Secretary attends and coordinates the recording of a meeting between the Board of Commissioners and Board of Directors, and ensure that the procedures of the Board of Commissioners and Board of Directors and all the regulations that can be applied in governance is in compliance with existing regulations. The Corporate Secretary also prepares for the implementation of/coordinates the General Meeting of Shareholders (GMS), Public Expose, and various Corporate Actions in coordination with stakeholders, internal or external.

Daily activities of Corporate Secretary with respect to the role of Bank OCBC NISP as a public company are run in coordination with the Corporate Communications Division and Corporate Development Function.

As a form of the implementation of public disclosure to the general public, Bank OCBC NISP regularly communicates with the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and other financial authorities as well as publishing corporate information in newspapers.

Sepanjang tahun 2013, Bank OCBC NISP telah menerbitkan dan melaporkan 14 kali informasi perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

Throughout 2013, Bank OCBC NISP has published and reported 13 times information of the company with the following details:

No	Tanggal Date	Jenis Laporan	Koran Newspaper	Type of Report
1	9 Januari/ January	Pengumuman Rencana Pelaksanaan Opsi Beli Obligasi Subordinasi II Bank NISP Tahun 2008	Bisnis Indonesia	Announcement of Implementation Plan Option to Buy Subordinated Bonds II Bank NISP 2008
2	14 Februari/ February	Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk periode 31 Desember 2012 dan 2011 (Audited)	Bisnis Indonesia	Announcement of Financial Statements of PT Bank OCBC NISP Tbk period December 31, 2012 and 2011 (Audited)
3	5 Maret/ March	Pengumuman Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	Bisnis Indonesia Kontan	Announcement Notice of Public Meeting Annual Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
4	14 Maret/ March	Pemberitahuan Pelaksanaan Opsi Beli Obligasi Subordinasi II Bank NISP Tahun 2008	Bisnis Indonesia	Notification of Implementation Options to Buy Bank NISP II Subordinated Bonds 2008
5	19 Maret/ March	Pengumuman Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	Bisnis Indonesia	Announcement Call of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
6	5 April	Pengumuman Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	Bisnis Indonesia Kontan	Announcement of Annual General Meeting of Shareholders PT Bank OCBC NISP Tbk.
7	26 April	Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. periode 31 Maret 2013 dan 2012 *(Unaudited)*	Bisnis Indonesia Kontan	Announcement of Financial Statements of PT Bank OCBC NISP Tbk. period of March 31, 2013 and 2012 (Unaudited)
8	1 Mei/May	Pemberitahuan Penggantian Sekretaris Perusahaan PT Bank OCBC NISP Tbk.	Bisnis Indonesia	Notificationsof Replacement of Corporate Secretary of PT Bank OCBC NISP Tbk.
9	26 Juli/July	Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. periode 31 Juni 2013 dan 2012 *(Unaudited)*	Bisnis Indonesia	Announcement of Financial Statements of PT Bank OCBC NISP Tbk. period of June 31, 2013 and 2012 (Unaudited)
10	13 Agustus/ August	Pengumuman Informasi Prospektus Ringkas dan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk.	Bisnis Indonesia	Announcement Information of Summary Prospectus and Notice of Public Meeting of Extraordinary Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
11	11 Oktober/ October	Pengumuman Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk.	Bisnis Indonesia	Call Announcement of Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Bank OCBC NISP Tbk.
12	24 Oktober/ October	Pengumuman Informasi Tambahan Prospektus Ringkas	Bisnis Indonesia	Announcement of Additional Information of Summary Prospectus
13	25 Oktober/ October	Pengumuman Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. periode 31 Sept 2013 *(Unaudited)* dan 2012 *(Audited)*	Bisnis Indonesia	Announcement of Financial Statements of PT Bank OCBC NISP Tbk. period 31 Sept 2013 (Unaudited) and 2012 (Audited)
14	31 Oktober/ October	Pengumuman Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk.	Bisnis Indonesia Kontan	Announcement of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.

Korespondensi dengan Regulator 2013

Sepanjang tahun 2013, Bank OCBC NISP telah melakukan 71 korespondensi dengan regulator yaitu 17 kali laporan rutin dan 54 kali korespondensi dengan regulator, dengan perincian sebagai berikut:

Correspondence with Regulators in 2013

Throughout 2013, the Bank has made 71 correspondences with regulators which consisted of 17 times routine reports and 54 times correspondences with regulators, with the following details:

No	Jenis Laporan	Ditujukan/To	Jumlah/Total	Type of Report
1	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	BEI	12	Monthly Report of Registered Shareholders
2	Laporan Keuangan Tahunan & Berkala	OJK dan BEI	4	Periodic & Yearly Financial Statements
3	Penyampaian Laporan Tahunan	OJK dan BEI	1	Submission of Annual Report

Korespondensi dengan regulator

Correspondence with Regulator

No	Tanggal Date	Perihal	Nomor Surat Letter Number	Subject
1	4 Januari/January	Laporan Perubahan Komposisi Pengurus & Laporan Susunan Pemegang Saham PT Bank OCBC NISP Tbk.	001/CorpSecr/UA-EK/I/2013	Report of the Change in Board Composition & Report on the Composition of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
2	21 Januari/January	Konfirmasi Pemenuhan Kriteria Satu Grup Perusahaan dengan Perusahaan Tercatat Lainnya	002/CorpSecr/UA-ST/I/2013	Confirmation on Compliance of the Criteria of One Group Company with Other Listed Company
3	22 Februari/February	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	015/CorpSecr/UA-ST/II/2013	Notice on the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
4	5 Maret/March	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	017/CorpSecr/UA-ST/III/2013	Submission of Proof of Advertisement of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
5	11 Maret/March	Informasi Rencana *CALL OPTION*	027/PO/GH/III/2013	Plan Information for CALL OPTION
6	15 Maret/March	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Pelaksanaan Opsi Beli Obligasi Subordinasi II Bank NISP Tahun 2008	031/PO/GH/III/2013	Submission of Proof of Advertisement on the Execution of Call Options of Subordinated Bonds of Bank NISP II 2008
7	19 Maret/March	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	022/CorpSecr/UA-ST/III/2013	Submission of Proof of Advertisement of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
8	19 Maret/March	Pemberitahuan *Public Expose* PT Bank OCBC NISP Tbk.	023/CorpSecr/UA-ST/III/2013	Notice on Public Exposure of PT Bank OCBC NISP Tbk.
9	27 Maret/March	Laporan *Fraud* PT Bank OCBC NISP Tbk.	026/CorpSecr/UA/III/2013	Report on Fraud of PT Bank OCBC NISP Tbk.
10	28 Maret/March	Penyampaian Materi *Public Expose* PT Bank OCBC NISP Tbk.	027/CorpSecr/UA/III/2013	Submission on Public Expose Materials of PT Bank OCBC NISP Tbk.
11	5 April	Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	030/CorpSecr/UA-ST/IV/2013	Report on the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
12	8 April	Laporan Hasil *Public Expose* - Tahunan	036/CCD-BM-HI/L/IV/2013	Report of Public Expose - Annual
13	11 April	Penyampaian Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	039/CorpSecr/UA-ST/IV/2013	Submission of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
14	11 April	Laporan Berakhirnya Masa Jabatan Anggota Direksi PT Bank OCBC NISP Tbk.	040/CorpSecr/UA-ST/IV/2013	End of Term Report of the Board of Directors Member of PT Bank OCBC NISP Tbk.
15	25 April	Laporan Perubahan Komposisi Kepemilikan & Pengurus PT Bank OCBC NISP Tbk	042/CorpSecr/UA-ST/IV/2013	Report on the Changes in Composition of Ownership & Management of PT Bank OCBC NISP Tbk
16	26 April	Laporan Perubahan Komite Audit PT Bank OCBC NISP Tbk.	043/CorpSecr/UA-ST/IV/2013	Report on the Changes in Audit Committee of PT Bank OCBC NISP Tbk.
17	29 April	Pemberitahuan Hasil *Rating* PT Bank OCBC NISP Tbk.	046/CorpSecr/UA-ST/IV/2013	Notification on the Rating Result of PT Bank OCBC NISP Tbk.
18	1 Mei/May	Laporan Perubahan Sekretaris Perusahaan *(Corporate Secretary)* PT Bank OCBC NISP Tbk.	047/CorpSecr/AN-ST/V/2013	Statement of Changes in Corporate Secretary of PT Bank OCBC NISP Tbk.
19	1 Mei/May	Permohonan Persetujuan Calon Direksi PT Bank OCBC NISP Tbk.	056/CorpSecr/AN-ST/V/2013	Application for Approval of Candidates for the Board of Directors of PT Bank OCBC NISP Tbk.
20	1 Mei/May	Permohonan Persetujuan Calon Direksi yang membawahi Unit Usaha Syariah PT Bank OCBC NISP Tbk.	057/CorpSecr/AN-ST/V/2013	Application for Approval of Prospective Directors which Oversees Sharia Business Unit of PT Bank OCBC NISP Tbk.
21	5 Juli/July	Konfirmasi atas Pemilikan Laman *(Website)* PT Bank OCBC NISP Tbk.	081/CorpSecr/ST/VII/2013	Confirmation of Ownership of Website of PT Bank OCBC NISP Tbk.
22	8 Juli/July	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	035/PO/GH/VII/2013	Report on the Use of Public Offering Results
23	11 Juli/July	Permohonan Waktu Pertemuan dengan Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Right Issues PT Bank OCBC NISP Tbk. Tahun 2013	082/CorpSecr/ST/VII/2013	Request of Time of Meeting with the Financial Services Authority in the Context of Right Issues of PT Bank OCBC NISP Tbk. In 2013
24	31 Juli/July	Laporan Pengangkatan Anggota Direksi PT Bank OCBC NISP Tbk.	090/CorpSecr/ST/VII/2013	Report on the Appointment of Members of the Board of Directors of PT Bank OCBC NISP Tbk.

No	Tanggal Date	Perihal	Nomor Surat Letter Number	Subject
25	31 Juli/July	Persetujuan Efektif Atas Terhadap Pengangkatan Direktur PT Bank OCBC NISP Tbk.	091/CorpSecr/ST/VII/2013	Effective Approval on the Appointment of Director of PT Bank OCBC NISP Tbk.
26	31 Juli/July	Laporan Perubahan Komposisi Kepemilikan & Pengurus PT Bank OCBC NISP Tbk	092/CorpSecr/ST/VII/2013	Statement of Changes in Composition of Ownership & Management of PT Bank OCBC NISP Tbk
27	31 Juli/July	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik atas Pengangkatan Direktur PT Bank OCBC NISP Tbk.	094/CorpSecr/ST/VII/2013	Disclosure of Public Information on the Appointment of Director of PT Bank OCBC NISP Tbk.
28	1 Agustus/August	Laporan Penunjukan dan Penggantian Direktur Unit Usaha Syariah	095/CorpSecr/KS.01/ST/ VIII/2013	Report on the Appointment and Replacement of Directors of Sharia Unit.
29	2 Agustus/August	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk.	096/CorpSecr/KS.01/ST/ VIII/2013	Notification on Plan of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
30	2 Agustus/August	Surat Pengantar untuk Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank OCBC NISP Tbk.	008/CDU/GH/VII/2013/RI-VII	Letter of Introduction to Registration Statement for Rights Issue VII of PT Bank OCBC NISP Tbk.
31	12 Agustus/August	Rencana Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank OCBC NISP Tbk.	013/CDU/GH/VIII/2013/RI-VII	Plan of Rights Issue VII of PT Bank OCBC NISP Tbk.
32	13 Agustus/August	Penyampaian Bukti Iklan Prospektus Ringkas dan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk.	101/CorpSecr/KS.01/ST/ VIII/2013	Submission of Proof of Advertisement of Summary Prospectus and Notice of Extraordinary General Meeting of the Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
33	23 Agustus/August	Rencana Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank OCBC NISP Tbk.	015/CDU/GH/VIII/2013/RI-VII	Plan on Rights Issue VII of PT Bank OCBC NISP Tbk.
34	2 September	Persetujuan Efektif atas Pengangkatan Direktur PT Bank OCBC NISP TBK.	108/CorpSecr/KS.01/ST/ IX/2013	Effective Approval of Appointment of Director of PT Bank OCBC NISP TBK.
35	2 September	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik atas Pengangkatan Direktur PT Bank OCBC NISP Tbk.	109/CorpSecr/KS.01/ST/ IX/2013	Disclosure of Public Information of the Appointment of Director of PT Bank OCBC NISP Tbk.
36	2 September	Laporan Pengangkatan Anggota Direksi PT Bank OCBC NISP Tbk.	110/CorpSecr/KS.01/ST/ IX/2013	Report on the Appointment of Members of the Board of Directors of PT Bank OCBC NISP Tbk.
37	13 September	Laporan Perubahan Direksi PT Bank OCBC NISP Tbk.	115/CorpSecr/KS.01/ST/ IX/2013	Report on the Change to Board of Directors of PT Bank OCBC NISP Tbk.
38	16 September	Penjelasan Perubahan dan atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank OCBC NISP Tbk.	016/CDU/GH/IX/2013/RI-VII	Explanation on Changes and Additional Information on the Registration Statement for Rights Issue of VII PT Bank OCBC NISP Tbk.
39	30 September	Laporan Pelaksanaan Peningkatan Pengetahuan Sdr. Andrae Krishnawan W. dalam bidang Syariah	118/CorpSecr/KS.01/ST/ IX/2013	Report on Implementation of Knowledge Increased of Mr. Andrae Krishnawan W. in Sharia Field
40	1 Oktober/October	Penyampaian Jawaban Kuesioner *Shelf Registration* Saham	119/CorpSecr/KS.01/ ST/X/2013	Submission of Answers on Questionnaire concerning Share Registration Shelf
41	11 Oktober/October	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk.	122/CorpSecr/KS.01/ ST/X/2013	Submission of Proof of Advertisement on Invitation of Extraordinary General Meeting Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
42	17 Oktober/October	Penjelasan Perubahan dan atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank OCBC NISP Tbk.	017/CDU/GH/X/2013/RI-VII	Explanation on Changes and or Additional Information on the Registration Statement for Rights Issue VII of PT Bank OCBC NISP Tbk.
43	24 Oktober/October	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Tambahan Prospektus Ringkas PT Bank OCBC NISP Tbk.	125/CorpSecr/KS.01/ ST/X/2013	Submission of Proof of Advertisement on Additional Information of Prospectus Summary of PT Bank OCBC NISP Tbk.
44	28 Oktober/October	Permohonan Pencatatan Saham PT Bank OCBC NISP Tbk.	018/CDU/GH/X/2013/RI-VII	Request of Listing of Shares of PT Bank OCBC NISP Tbk.
45	31 Oktober/October	Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk.	128/CorpSecr/KS.01/ ST/X/2013	Report of General Meeting of Shareholders PT Bank OCBC NISP Tbk.
46	1 November	Jadwal HMETD	020/CDU/GH/XI/2013/RI-VII	Schedule of HMETD (Pre-emptive Rights)
47	11 November	Pemberitahuan Hasil Pemeringkatan Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk.	142/CorpSecr/KS.01/ST/ XI/2013	The Notice on Annual Rating Results of PT Bank OCBC NISP Tbk.

No	Tanggal Date	Perihal	Nomor Surat Letter Number	Subject
48	13 November	Penyampaian Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank OCBC NISP Tbk.	144/CorpSecr/KS.01/ST/XI/2013	Submission of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk.
49	19 November	Penjelasan Atas Volatilitas	145/CorpSecr/KS.01/ST/XI/2013	Explanation on Volatility
50	26 November	Laporan Pelaksanaan Peningkatan Pengetahuan Sdr. Low Seh Kiat Terkait Dengan Praktek-Praktek Perbankan di Indonesia	147/CorpSecr/KS.01/ST/XI/2013	Report on the Implementation of Increased Awareness of Mr. Low Seh Kiat Related to Banking Practice in Indonesia
51	27 November	Laporan Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank OCBC NISP Tbk.	025 & 026/CDU/GH/XI/2013/RI-VII	Reports on Rights Issue VII of PT Bank OCBC NISP Tbk.
52	28 November	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	148/CorpSecr/KS.01/ST/XI/2013	Disclosure of Certain Shareholders
53	28 November	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	150/CorpSecr/KS.01/ST/XI/2013	Disclosure of Certain Shareholders
54	29 November	Laporan Kepemilikan Saham Bank OCBC NISP Setelah Penawaran Umum Terbatas VII	152/CorpSecr/KS.01/ST/XI/2013	Report on Shares Composition of Bank OCBC NISP After Rights Issue VII

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Sebagai bentuk dari pelaksanaan prinsip transparansi, Bank berupaya melakukan pengungkapan berbagai informasi secara tepat waktu, relevan, dan akurat. Bank OCBC NISP berusaha untuk memberikan kemudahan bagi seluruh *stakeholder* dalam mendapatkan berbagai informasi tentang Bank. Oleh karena itu, Bank mengembangkan berbagai media/sarana komunikasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kemudahan bagi setiap *stakeholder* yang berbeda.

1. Hubungan *Investor*
   Untuk memberikan informasi terkini kepada para *investor* dan pemegang saham, Bank OCBC NISP secara aktif melibatkan mereka dalam berbagai diskusi dan sesi berbagi informasi secara berkala, terutama terkait kinerja dan prospek perusahaan. Hal tersebut dilakukan diantaranya melalui pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan, *conference call, video conference*, publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan, pengungkapan informasi dan peristiwa penting, siaran pers, dan *update website* Bank secara berkala.

   Investor secara aktif juga dapat menghubungi langsung *Investor Relations* Bank OCBC NISP untuk mendapatkan informasi melalui email ir@ocbcnisp.com.

   Selama tahun 2013, Unit *Investor Relations* telah melakukan:
   - Pertemuan dengan analis dan lembaga pemeringkat: 17 kali
   - Paparan Publik: 2 kali
   - RUPST: 1 kali
   - RUPSLB: 1 kali
   - Pendistribusian Informasi Perusahaan: 7 kali
   - Laporan Tahunan: 1 kali

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION AND DATA

As part of the implementation of the transparency principles, the Bank seeks to disclose various information in a timely, relevant, and accurate manner. Bank OCBC NISP strives to facilitate all stakeholders to obtain various information about the Bank. Therefore, the Bank developed a variety of media / communication facilities in order to meet the various needs and facilitate different stakeholders.

1. Investor Relations
   Bank OCBC NISP actively engages shareholders and investors in discussions and information sharing sessions, especially information related to company performance and prospects. These activities are carried out through various means and communication channels, including formal meetings in groups or individually, conference calls and video conferences, as well as through the publication of annual and quarterly financial statements, disclosure of information and event of materiality, as well as press releases, bulletins and website updates.

   Investor can also directly contact Bank OCBC NISP's Investor Relations to obtain information via email: ir@ocbcnisp.com.

   During 2013, the Investor Relations Unit conducted:

   - Meetings with analysts and rating agencies: 17 times
   - Public Expose: 2 times
   - AGM: 1 time
   - EGM: 1 times
   - Distribution of Corporate Information: 7 times
   - Annual Report: 1 time

2. *Call* OCBC NISP

Call OCBC NISP merupakan saluran informasi utama yang telah ada sejak tahun 2005 *Call OCBC NISP* disediakan untuk melayani nasabah atau calon nasabah selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, serta dapat diakses dari seluruh Indonesia. Dengan menghubungi *Call* OCBC NISP di nomor telepon 500-999 (dari telepon) atau 66-999 (dari *handphone*), nasabah dapat mencari informasi tertentu, mengajukan keluhan, serta melakukan berbagai macam transaksi pembayaran dan pengiriman dana.

2. Call OCBC NISP

Call OCBC NISP is the Bank's main information channel, which was first introduced in 2005 Call OCBC NISP is available to serve customers or potential customers nationwide for 24 hours and 7 days a week. By contacting Call OCBC NISP at 500-999 (from a landline telephone) or 66-999 (from a mobile phone), customers can obtain information needed, report complaints, and make various kinds of payment and money transfer transactions.

Jumlah Telepon yang diterima *Call* OCBC NISP Tahun 2012 - 2013

Number of Incoming Calls via Call OCBC NISP in 2012 - 2013

Keterangan	2012	2013	Description
Jumlah telepon yang diterima	1,361,016	1,065,514	Calls received

3. SMS *Push*

Sejak tahun 2005, Bank OCBC NISP menyediakan Layanan SMS *Push* sebagai saluran komunikasi bagi Bank untuk menyampaikan informasi kepada nasabah. Melalui layanan ini, Bank dapat mengirimkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

3. SMS Push

Since 2005, Bank OCBC NISP provided a Push SMS service as a communication channel to disseminate banking information to customers. Through this media, the Bank is able to distribute information in accordance with the customers' needs.

Keterangan	2012	2013	Description
Jumlah SMS Push yang dikirimkan	2,153,686	4,514,267	SMS sent

4. *Website* Bank

Untuk mempermudah nasabah mendapatkan informasi perusahaan, baik produk dan layanan yang tersedia maupun promo yang sedang berlaku, Bank OCBC NISP menyediakan *website* Perusahaan (www.ocbcnisp.com) yang berfungsi sebagai portal layanan dan juga menyediakan informasi terkini. Informasi yang terkandung di *website* Bank mencakup informasi korporat (termasuk informasi keuangan), produk, promo, dan *event*.

4. Corporate Website

Bank OCBC NISP provides customers with convenient access to information on the Company, products and services as well as ongoing promotion programs through the corporate website (www.ocbcnisp.com) that serves as a portal service to provide up-to-date information. Information presented on the Bank's website includes corporate information (including financial information), as well as information on products, promotion, and events.



Jumlah pengunjung *website* www.ocbcnisp.com Tahun 2012 - 2013

Number of visitors of website www.ocbcnisp.com 2012 - 2013

Keterangan	2012	2013	Description
Jumlah pengunjung	1,400,795	1,796,371	Total visitor
Total halaman yang dikunjungi	2,618,523	3,072,215	Page views

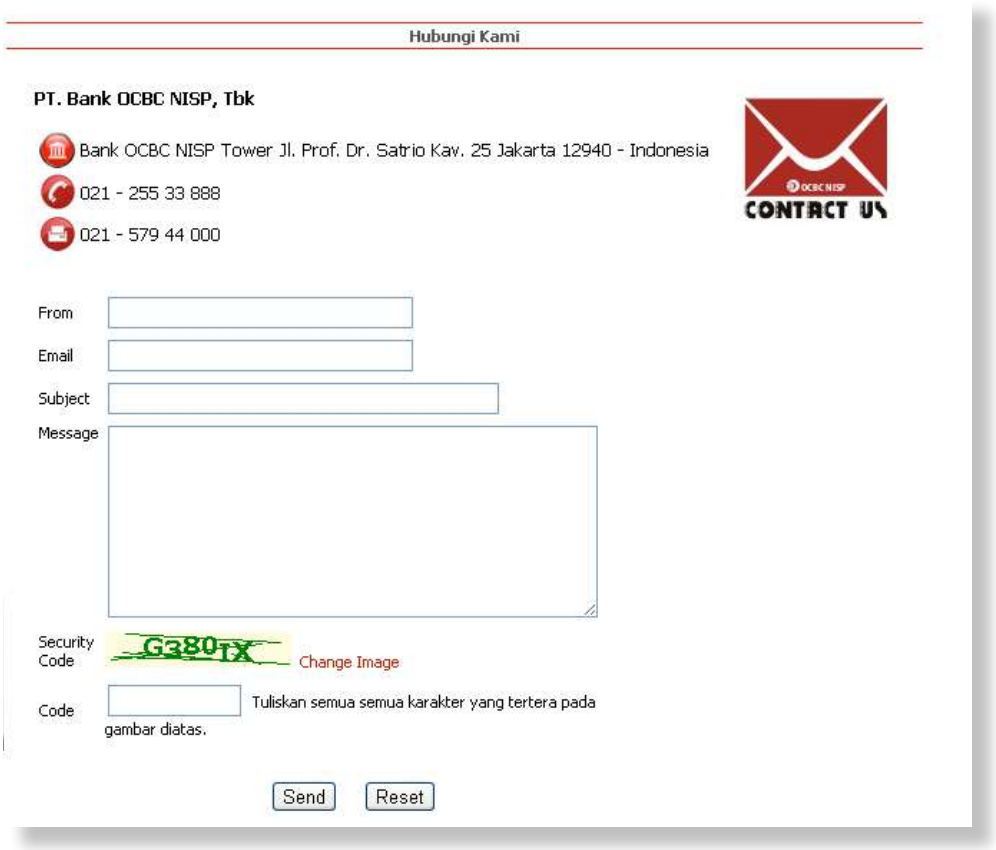
Informasi yang di-*upload* di website Bank OCBC NISP Tahun 2012 – 2013:

Information uploaded on Bank OCBC NSIP's website in 2012 - 2013

Jenis Informasi	2012	2013	Jenis Informasi
Informasi korporasi dan *event*	78	79	Corporate & event information
Informasi Produk & promo	100	75	Product information & promotion
Total	178	144	Total

Selain menyajikan informasi terkini, untuk menjalin komunikasi dua arah dengan pihak eksternal, *website* Bank OCBC NISP juga dilengkapi dengan menu "Hubungi Kami" dimana masyarakat luas dapat menyampaikan saran, pertanyaan maupun keluhan.

In addition to providing the latest information, Bank OCBC NISP's website also facilitates two-way communication with external parties through the menu "Contact Us", which allows public audience to submit suggestions, questions or complaints.



Pesan yang diterima melalui *Website* Bank OCBC NISP tahun 2012 – 2013

Message received via Bank OCBC NISP website in 2012 - 2013

Keterangan	2012	2013	Description
Pesan yang diterima melalui menu "Hubungi Kami"	2,173	1,684	Messages received through "Contact Us"

5. Media Sosial

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan guna menyajikan informasi yang semakin cepat, Bank OCBC NISP meluncurkan secara resmi akun *social media* yaitu Facebook *fan page* Bank OCBC NISP dan Twitter @Bank OCBC NISP pada tanggal 1 Desember 2011. Kedua akun ini menjadi media baru bagi publik untuk mendapatkan berbagai informasi, menyampaikan keluhan dan saran, serta menjalin keterikatan *(engagement)* baik antara Bank dengan publik maupun antar sesama anggota (*fans* dan *follower*). Keluhan, pertanyaan, atau masukan baik di Twitter maupun Facebook akan direspon oleh Tim Media Sosial Perusahaan selama jam kerja, 08.00 – 17.00, hari Senin hingga Jumat (kecuali hari libur nasional).

Selain berfungsi sebagai layanan nasabah, social media juga digunakan sebagai sarana bagi Bank untuk menjalin hubungan emosional dan keterikatan (*engagement*) dengan para pengikutnya (*fans* dan *follower)*, melalui berbagai program aktivasi.

5. Social Media

On December 1, 2011 Bank OCBC NISP has officially launched social media accounts: facebook fan page Bank OCBC NISP dan twitter @BankOCBCNISP, in order to keep up with high pace of technological advances and the need to provide information more quickly. These two accounts provide new channels to the public in accessing Bank information, reporting complaints and inputs, as well as building engagement between the Bank and the general public and among fans and followers. The Bank's social media team responds and follows up complaints, queries, or recommendations received through Twitter and Facebook, during office hours from Monday to Friday at 08.00-17.00 (except national holidays).

Other than as a service provided to customers, social media are also used by the Bank to build engagement with the fans and followers, including through various activation programs.



Jumlah *fans* dan *follower* Facebook dan Twitter Bank OCBC NISP Tahun 2012-2013

Number of Facebook Fans and Twitter Follower of Bank OCBC NSIP 2012 - 2013

Keterangan	2012	2013	Description
Jumlah *fans* FB	18,903	71,303	Total Fans of FB
Jumlah *follower* Twitter	10,272	26,872	Total Follower of Twitter

Beberapa kegiatan (*activation*) di Facebook Bank OCBC NISP

Some activities (activation) on Facebook Bank OCBC NISP



6. Media Massa

Bank OCBC NISP menyadari bahwa media menjadi salah satu saluran komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan kepada publik. Untuk itu, Bank OCBC NISP membina hubungan baik dan kerja sama yang erat dengan media dalam penyampaian informasi perusahaan secara berkala. Aktivitas tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui komunikasi dua arah yang efektif.

6. Mass Media

Bank OCBC NISP realizes that mass media is a critical communication channel for distributing important messages and information to the general public. Therefore, Bank OCBC NISP maintains close cooperation in delivering corporate information on regular basis. These activities are implemented consistently and continously through effective two-way communication.

Sebagai bank publik, Bank OCBC NISP aktif mengundang wakil-wakil media *massa* melalui konferensi, wawancara khusus, *one on one meeting*, dan kunjungan media. Dengan demikian, publik senantiasa mendapatkan informasi tentang perkembangan Bank, melalui ulasan yang berimbang dari perwakilan media. Kemudahan akses dalam membina hubungan dengan media menjadi hal yang utama dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan media. Hal ini menjadi perhatian penting dari manajemen, sehingga Divisi *Corporate Communication* membuka jalur komunikasi melalui berbagai akses dan terus memperbaharui mekanisme penyampaian informasinya kepada media.

As a public bank, Bank OCBC NISP actively invites mass media representatives through conferences, special interviews, one on one meetings and media visits. Accordingly, this mechanism ensure the public is constantly informed of the developments taking place in the Bank through balanced reviews in mass media. Ease of access for building relationship with the media is key in developing effective communication. The management regards this critically important, hence Corporate Communication Division open various communication channels and continually enhance the mechanisms for conveying information to mass media.

Apresiasi atas kolaborasi yang baik dengan media terwujud melalui serangkaian kegiatan yang dikemas khusus bagi para perwakilan media. Bentuk dan materi kegiatan tidak selalu merupakan inisiatif Bank, namun Divisi *Corporate Communication* mengelolanya dengan memperhatikan kebutuhan perwakilan media. Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya adalah: Media *Gathering*, Media *Workshop*, Buka Puasa Bersama, serta keterlibatan dan dukungan aktif Bank dalam aktivitas internal media.

A good collaboration with media is appreciated through a series of activities that are exclusively packaged for media representatives. The form and material of these activities are not only Bank initiated, wherein the Corporate Communication Division managed the activities that focuses on the needs of mass media representatives. The activities which were carried out include: Media Gathering, Media Workshop, Break The Fast events as well as the Bank's active participation in internal activities of the media.

Selain itu, untuk meningkatkan *brand awareness* serta meningkatkan volume bisnis, Bank juga melakukan promosi melalui berbagai media massa dan papan iklan yang terdapat di beberapa wilayah.

In addition, to raise brand awareness and increase business volume, the Bank promote through various mass media and billboards located in several locations.

Berikut ini adalah aktivitas Hubungan dengan Media dan Iklan Promosi Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2013:

1. Siaran pers = 51 kali
2. Ulasan media = 1.881 kali
3. Kunjungan media = 28 kali
4. Pertemuan dengan media = 27 kali
5. Media Gathering = 3 kali
6. Keterlibatan dalam aktivitas internal media = 18 kali
7. Papan iklan (*billboard*) = 66 kali
8. Iklan di media massa = 43 kali

Below are the activities of Media Relations and promotional advertisements of Bank OCBC NISP in 2013 as follows:

1. Press releases = 51 times
2. Media coverage = 1,881 times
3. Media visits = 28 times
4. Meeting with mass media = 27 times
5. Media Gathering = 3 times
6. Participation in media's internal activities = 18 times
7. Billboards = 66 times
8. Advertisement in mass media = 43 times

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Beberapa pemberitaan tentang Bank OCBC NISP di media massa:

Some news about Bank OCBC NISP in the media:



OCBC NISP

megang Saham Luar Biasa

OCBC NISP Tbk

OCBC NISP *Rights Issue* Rp 3,5 T

WEALTH MANAGEMENT

OCBC NISP Catat Dana Kelolaan Rp 3 Triliun

Laba UUS Bank OCBC NISP Tumbuh 343%

Obligasi OCBC NISP *Oversubscribed* Rp 1 Triliun

Bank OCBC NISP Pertahankan Predikat "Indonesia Most Trusted Company"

Bank OCBC NISP berhasil mempertahankan predikat sebagai "Indonesia Most Trusted Company" dalam GCG Award yang diselenggarakan The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan majalah SWA. Penganugerahan diterima oleh Presiden Direktur Bank OCBC NISP Parwati Surjaudaja, Senin (16/12). "Pencapaian dan prestasi yang diterima ini merupakan pengakuan sekaligus tantangan bagi Bank OCBC NISP untuk senantiasa meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan dalam berbagai perspektif yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang," ujar Parwati. [*/NOV]

OCBC NISP Beri Beasiswa Rp 150 Juta

OCBC NISP Buka Cabang di Kota Palu

Beberapa iklan di media massa dan papan iklan selama tahun 2013:

Some media adversitement and bill boards in 2013:



Siaran Pers yang Dikeluarkan Bank OCBC NISP Tahun 2013

Press release issued by Bank OCBC NISP in 2013

No.	Judul Rilis	Tanggal Date	Title
1	Bank OCBC NISP Terbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Senilai Rp 3 Triliun	15 Januari/January	Bank OCBC NISP Issued Continuous Bond I Phase I - 2013 with a value of Rp 3 Trillion
2	Bank OCBC NISP Peduli Bencana Banjir Jakarta	22 Januari/January	Bank OCBC NISP Jakarta Flood Disaster Care
3	Bank OCBC NISP Peduli Thalassaemia di Garut	23 Januari/January	Bank OCBC NISP Thalassaemia Care in Garut
4	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank OCBC NISP *Oversubscribed* Rp 1 Triliun	11 Februari/February	Bank OCBC NISP Continuous Bond I Phase I Oversubscribed by Rp 1 Trillion
5	Aset Bank OCBC NISP Naik Sebesar 32%	13 Februari/February	Assets of Bank OCBC NISP Increased by 32%
6	Bank OCBC NISP Syariah Raih 2 Penghargaan dalam Ajang *Islamic Finance Award* 2013	22 Februari/February	Bank OCBC NISP Syariah Awarded 2 Awards in the 2013 Islamic Finance Award Event
7	*Grand Opening* Bank OCBC NISP Kantor Polonia Medan	23 Februari/February	Grand Opening of Bank OCBC NISP Polonia Medan Office
8	Beasiswa Pendidikan Bank OCBC NISP Untuk Putra/i Anggota TNI AL Sebesar Rp 1,5 Miliar	28 Februari/ February	Bank OCBC NISP Scholarships for Children of Naval Officers in the amount of Rp 1.5 Billion
9	Kepedulian Bank OCBC NISP Terhadap Kualitas Gizi Anak Indonesia	18 Maret/March	Concern of Bank OCBC NISP Regarding the Nutrient Quality of Indonesian Children
10	Sekilas Hasil RUPS Tahunan 2013	3 April	The 2013 Annual General Meeting of Shareholders Results Overview
11	Donasi 10.000 Buku di HUT Bank OCBC NISP ke 72 Sebagai Perwujudan *"Your Partner for Life"*	4 April	Donation of 10,000 Books on the 72nd Bank OCBC NISP Anniversary as Commitment to be "Your Partner for Life"
12	Bank OCBC NISP Jalin Kerjasama dengan Developer The Green Pramuka Dalam Kembangkan Kredit Pemilikan Apartemen	5 April	Bank OCBC NISP Establish Cooperation with The Green Pramuka Developer in Developing Apartment Financing
13	Bank OCBC NISP Raih Penghargaan Dalam Indonesian *Bank Loyalty Award* (IBLA) 2013	17 April	Bank OCBC NISP Awarded in the 2013 Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA)
14	Bank OCBC NISP Terbitkan Medium Term Notes Rp 900 Miliar	18 April	Bank OCBC NISP Issued Medium Term Notes in the amount of Rp 900 Billion

No.	Judul Rilis	Tanggal Date	Title
15	Tanda Kasih Bank OCBC NISP dan PT Eigerindo Multi Produk Industri Bagi Korban Banjir Bandung Selatan	18 April	Form of Compassion of Bank OCBC NISP and PT Eigerindo Multi Produk Industri for Flood Victims in South Bandung
16	Value Chain Bank OCBC NISP Permudah *Retailer* PT Citra Bina Niaga	18 April	Value Chain of Bank OCBC NISP Facilitates Retailer PT Citra Bina Niaga
17	Bank OCBC NISP Salurkan Bantuan Pendidikan Kepada Yayasan PKS Manunggal Slawi	22 April	Bank OCBC NISP Distributed Educational Aid to the PKS Manunggal Slawi Institution
18	Aset Naik 29%, Laba Bersih Naik 23%	26 April	Assets Increased by 29%, Net Income Increased by 23%
19	Bank OCBC NISP Pertahankan Peringkat Tertinggi Dari Fitch Ratings	30 April	Bank OCBC NISP Maintains Its Highest Ranking From Fitch Ratings
20	Bank OCBC NISP Tumbuhkan Jiwa Sociopreneur Anak Muda Indonesia	17 Mei/May	Bank OCBC NISP Develops Sociopreneur Spirit to the Youth of Indonesia
21	*Networking Event* Bank OCBC NISP Pererat Jejaring Bisnis Nasabah	5 Juni/June	Bank OCBC NISP Networking Event Strengthens the Customers' Business Networks
22	Peduli Lingkungan, Bank OCBC NISP dan OCBC Bank Singapura Tanam 10.000 Mangrove di Kepulauan Seribu	7 Juni/June	Care for the Environment, Bank OCBC NISP and OCBC Bank Singapore Planted 10,000 Mangrove in Kepulauan Seribu
23	*One Day Workshop "Technology The Next Banking Business"* Wujud Komitmen Bank OCBC NISP Bagi Dunia Pendidikan	13 Juni/June	One Day Workshop "Technology The Next Banking Business" Form of Commitment of Bank OCBC NISP in Education
24	Bank OCBC NISP Raih *Platinum Trophy* Predikat Sangat Bagus dari Infobank	5 Juli/July	Bank OCBC NISP Awarded the Platinum Trophy Excellence Performance Predicate from Infobank
25	Bank OCBC NISP Raih GOLD AWARD dalam International Annual Report Competition di USA	16 Juli/July	Bank OCBC NISP Awarded GOLD AWARD in the International Annual Report Competition in USA
26	Bank OCBC NISP Berbagi Kasih di 72 Panti Asuhan dan Menyalurkan 1.500 Paket Sembako	18 Juli/July	Bank OCBC NISP Donated 1,500 Daily Needs Packages to 72 Orphanages
27	Laba Bersih Semester I Bank OCBC NISP Naik 32%	25 Juli/July	Net Income of Bank OCBC NISP's First Half Increased by 32%
28	Bank OCBC NISP Raih 3 Penghargaan Asian Banking & Finance Award 2013 di Singapura	30 Juli/July	Bank OCBC NISP Awarded 3 Awards in the 2013 Asian Banking & Finance Award in Singapore
29	Bank OCBC NISP Akan Lakukan *Rights Issue* VII	14 Agustus/August	Bank OCBC NISP Will Conduct Rights Issue VII
30	Mudahkan Peluang Investasi, Bank OCBC NISP Hadirkan *Market Update* 2013	22 Agustus/August	Facilitating Investment Opportunities, Bank OCBC NISP Presented the 2013 Market Update
31	Bank OCBC NISP Tumbuhkan Minat Siswa, Raih Kebebasan Finansial - Palembang	31 Agustus/August	Bank OCBC NISP Raise Students Interest, Achieve Financial Freedom - Palembang
32	Tanda Sureprize - Mau Nonton atau Belanja Gratis Tiap Bulan	17 September	Tanda Sureprize - Free Movie Tickets or Free Shopping Every Month
33	Bank OCBC NISP Berikan Beasiswa Pendidikan 150 Juta Rupiah	23 September	Bank OCBC NISP Provided Scholarships in the amount of Rp 150 Million
34	Bank OCBC NISP dan Mobiliari Grup Luncurkan Al Fresco *Dining Booklet*	25 September	Bank OCBC NISP and Mobiliari Group Launched the Al Fresco Dining Booklet
35	YES *Competition* Bank OCBC NISP 2013: Ketika Kreativitas, Inovasi dan Semangat Wirausaha Terintegrasi	26 September	YES Competition Bank OCBC NISP 2013: When Creativity, Innovation, and Spirit of Entrepreneurship Integrates
36	*One Day Workshop "Technology The Next Banking Business"* Wujud Komitmen Bank OCBC NISP Bagi Dunia Pendidikan	10 Oktober/October	One Day Workshop "Technology The Next Banking Business" A Form of Commitment of Bank OCBC NISP in Education
37	Bank OCBC NISP Ajak Siswa SD Melek *Finansial*	11 Oktober/October	Bank OCBC NISP Invites Elementary School Students to be Aware of Financial
38	Total Aset Bank OCBC NISP Naik 24%	25 Oktober/October	Total Assets of Bank OCBC NISP Increased by 24%
39	Laba Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP Tumbuh 343%	28 Oktober/October	Profit of the Bank OCBC NISP Sharia Business Unit Grew By 343%
40	Bank OCBC NISP *Market Outlook* 2013: Lihat Peluang Pasar, Mudahkan Investasi Nasabah Bandung	29 Oktober/October	Bank OCBC NISP 2013 Market Outlook: Recognize Market Opportunities, Facilitates Customers' Investment in Bandung
41	Bank OCBC NISP Lakukan *Rights Issue* VII Sebesar Rp 3,5 T	29 Oktober/October	Bank OCBC NISP Conducted Rights Issue VII in the Amount of Rp 3.5 Trillion

No.	Judul Rilis	Tanggal Date	Title
42	Bank OCBC NISP Raih Penghargaan *"Corporate Governance Award 2013"*	30 Oktober/October	Bank OCBC NISP Awarded the "Corporate Governance Award 2013"
43	Bank OCBC NISP Raih *"Diamond Brand Champion Of Most Preferred KPR Brand"*	11 November	Bank OCBC NISP Awarded the "Diamond Brand Champion of Most Preferred KPR Brand"
44	Program *Spend and Gift*: Bank OCBC NISP Serahkan Grand Prize Mini Cooper	19 November	Spend and Gift Program: Bank OCBC NISP Presented the Grand Prize Mini Cooper
45	Ajarkan Investasi Sejak Dini, Bank OCBC NISP Gelar *One Day Workshop "Smart Investment Planning"* Bagi Mahasiswa	26 November	Providing Investment Knowledge Since the Early Years, Bank OCBC NISP Held a One Day Workshop "Smart Investment Planning" For University Students
46	*Rights Issue* VII Bank OCBC NISP *Oversubscribed* 8%	27 November	Rights Issue VII Bank OCBC NISP Oversubscribed by 8%
47	Bank OCBC NISP Kini Hadir di Kota Palu	2 Desember/ December	Opening Bank OCBC NISP's branch in Palu
48	Grand Opening Bank OCBC NISP Menara Kelapa Gading	8 Desember/ December	Grand Opening of Bank OCBC NISP's Menara Kelapa Gading
49	Bank OCBC NISP Tumbuhkan Minat Siswa Raih Kebebasan Finansial - Jakarta	10 Desember/ December	Bank OCBC NISP Raise Students Interest in Achieving Financial Freedom - Jakarta
50	Bank OCBC NISP Pertahankan Predikat "Indonesia *Most Trusted Company"*	16 Desember/ December	Bank OCBC NISP Maintained the Predicate "Indonesia Most Trusted Company"
51	Komitmen Bank OCBC NISP Memutus Mata Rantai Thalassaemia	17 Desember/ December	Commitment of Bank OCBC NISP to Break the Chain of Thalassaemia

PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Bank OCBC NISP telah memiliki unit kerja khusus untuk mengelola keluhan nasabah, dengan tugas utama memastikan keluhan nasabah ditangani dan diselesaikan dengan baik dan cepat. Secara umum fungsi pengelolaan keluhan nasabah di Bank OCBC NISP berada pada unit *Quality Tracking & Complaint Management* (QTCM) di bawah koordinasi *Customer Experience Division* (CX). Kegiatan dalam unit kerja ini diatur dalam kebijakan dan prosedur Penanganan Keluhan Nasabah, dimana dalam pelaksanaan hariannya telah dibentuk fungsi-fungsi penanganan dan penyelesaian keluhan yang menjamin terselesaikannya keluhan secara efektif.

Proses pengelolaan dan eskalasi pengaduan nasabah meliputi antara lain:

- Penerimaan keluhan nasabah yang masuk baik melalui *Service Assistant* (SA)/*Customer Service* (CS) di Cabang, *Call Center*, Media massa, *website* Bank, atau akun sosial media yang kemudian dicatat (diinput) ke sistem *Complaint Handling Management* (CHM) pada hari yang sama saat keluhan tersebut diterima.
- Keluhan yang telah diinput di sistem CHM akan menerima SMS dari Kantor Pusat yang intinya berisi pemberitahuan bahwa keluhannya telah diterima dan segera ditangani, berikut informasi nomor tiket pelaporan dan nomor telepon *Call Center,* tujuannya agar nasabah dapat mengetahui *progress* penanganan keluhannya dengan lebih mudah melalui *call centre.*

CUSTOMER COMPLAINT MANAGEMENT

Bank OCBC NISP has a special unit responsible to manage customer complaint, with the main task of ensuring that complaint handlingis done in an effective and timely manner. In general, the Bank runs its customer complaint management function through the Quality Tracking & Complaint Management (QTCM) under the coordination of the Customer Experience Division (CX). Complaint handling and resolution activities within this unit refers to Customer Complaints Handling policy and procedures, whereby complaints handling and resolution functions have been established to ensure effective resolution of complaints in an effective manner.

The process for managing and escalating customer complaints covers, among others:

- Receiving incoming customer complaints through the Service Assistant (SA)/Customer Service in branch offices, Call Center, mass media, corporate website or social media account that are eventually centrally processed into the Complaint Handling Management (CHM) system within the same day on which the complaint was received.
- Complaints that have been inputted in the CHM system will receive an SMS from the Head Office whih basically contains a notice that the complaint has been received and will promptly be addressed, along with reporting ticket number and Call Center's phone number information, this is done to inform the customer regarding the progress of the complaint handling easily through the call center.

- Sistem CHM sesuai dengan jenis keluhan yang diinput, secara otomatis akan mengirimkan *email notification* ke unit kerja terkait untuk mendapatkan solusi/ tanggapan atas keluhan tersebut. Jawaban solusi dari penyelesaian keluhan disampaikan kepada nasabah melalui unit *Call Center Outbound*/staf CS di Cabang/ staf di *Corporate Communication.*
- Unit QTCM – CX melakukan monitoring atas keluhan yang telah tercatat di CHM dengan cara memantau penyelesaian pengaduan mengacu pada *Service Level Agreement* (SLA) yang berlaku sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI).
- Melakukan analisa keluhan nasabah bersama unit kerja/divisi terkait secara berkala mencari akar permasalahannya, tindakan pencegahannya untuk masa mendatang sehingga kejadian yang sama tidak terulang.
- Khusus untuk Nasabah yang belum puas dengan solusi yang diberikan, mempunyai hak untuk melanjutkan pengaduan ke lembaga Mediasi Perbankan, sesuai prosedur yang berlaku.

Tabel berikut ini menyajikan data keluhan nasabah terkait keuangan yang diterima selama tahun 2012-2013:

- According to the type of complaint inputted, the CHM system will automatically send an email notification to the related units to obtain a solution/response to the complaint. Complaint resolution will subsequently be conveyed to the customers through the Outbound Call Center/CS staff in the branch/staff in Corporate Communication unit.
- The QTCM – CX unit conducts monitoring to the complaints that have been recorded in the CHM by monitoring complaints resolution which refers to the applicable Service Level Agreement (SLA) that is in accordance Bank Indonesia Regulation (PBI).
- Periodically analyze customer complaints with the related work unit/division to seek the root of the problem, preventive measures for the future so that similar events do not reoccur.
- Specifically for Customer who are not satisfied with the solutions provided, the Customer has the right to pursue the complaint to the Banking Mediation institutions, in accordance to the applicable procedures.

The following table presents the data of received customer complaints related to finance during 2012-2013:

No.	Keterangan	2012	2013	Description
1.	Keluhan yang diterima	7,175	7,955	Received complaint
2.	Keluhan yang terselesaikan dengan baik	100%	96.4%	Successfully resolved complaint

KODE ETIK PERUSAHAAN

Sejak tahun 2005, Bank OCBC NISP telah memperbaharui Pedoman Perilaku *(Code of Conduct)* yang memberikan arahan tentang cara karyawan Bank OCBC NISP berpikir, bertindak, dan berperilaku di lingkungan Bank OCBC NISP, sehingga menumbuh kembangkan kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan Bank.

Pernyataan Kode Etik Berlaku di Seluruh Level Organisasi

Pedoman Perilaku dibuat untuk menjadi panduan bersama Dewan Komisaris, Direksi seluruh karyawan di seluruh level, jabatan, *job function*, unit kerja, untuk diketahui, dipahami dan terutama dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan lingkungan kerja Bank OCBC NISP menjadi lingkungan kerja yang profesional, menyenangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi karyawan, yang memancarkan kebaikan serta memiliki prinsip untuk menjalankan usaha demi tujuan bersama.

CORPORATE CODE OF CONDUCT

Since 2005, Bank OCBC NISP has reviewed and improved a Code of Conduct, which provides direction for employees of Bank OCBC NISP for proper behaviors and conducts within the environment of Bank OCBC NISP. Hence, proper habits and professional interaction/relationships are internalized within the Bank.

Pernyataan Kode Etik Berlaku di Seluruh Level Organisasi

The Code of Conduct is prepared to serve a set of guidelines applicable to Board of Commissioners, Board of Directors all employees, at all levels, positions, job functions and working units. It is to be read, known, understood and, most importantly, applied. Its application is intended to build a working environment within Bank OCBC NISP that is pleasant and also optimizes employees' full potentials, radiates kindness and supports aspirations to run the business based on common goals.

Tujuan Kebijakan Pedoman Perilaku

Maksud penyusunan Pedoman Perilaku adalah untuk mewujudkan komitmen bersama dari pegawai dan manajemen dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan Misi perusahaan secara profesional serta beretika tinggi.

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya Pedoman Perilaku adalah mendorong terwujudnya standar kerja yang maksimal bagi manajemen dan seluruh karyawan.

Bank OCBC NISP berusaha untuk melaksanakan Pedoman Perilaku ini secara konsisten sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang, bagi:

1. Karyawan
   a. Memberikan pedoman kepada Karyawan tentang tingkah laku yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh perusahaan.
   b. Menciptakan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, etika dan keterbukaan sehingga akan meningkatkan kinerja dan produktivitas Karyawan secara menyeluruh.
2. Perusahaan
   a. Mendorong kegiatan operasional perusahaan agar lebih efisien dan efektif, mengingat hubungan dengan pelanggan, masyarakat, pemerintah dan *stakeholders* lainnya dan memiliki standar etika yang harus diperhatikan.
   b. Meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan kepastian dan perlindungan kepada para *stakeholders*, sehingga menghasilkan reputasi yang baik, yang pada akhirnya mewujudkan keberhasilan usaha dalam jangka panjang.
3. Pemegang Saham
   Memastikan bahwa Bank OCBC NISP dikelola secara hati-hati *(prudent)*, efisien, transparan, akuntabel dan *fair* untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan oleh Pemegang Saham *(Shareholders)* dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank.
4. Pemangku Kepentingan
   Menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara Bank dan seluruh pihak yang berkepentingan *(stakeholders)*.

Isi Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku Bank OCBC NISP mengatur 5 hal utama yaitu kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan Bank OCBC NISP, kepemimpinan OCBC NISP, keanggotaan yang bertanggung jawab, hubungan antara anggota yang profesional, dan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Beberapa kebijakan yang menyangkut Pedoman Perilaku diantaranya adalah:

Objectives of the Code of Conduct

The Code of Conduct is prepared in order to establish commitment of employees and management in serving the corporate vision and mission in a professional manner and with high ethical standards.

The Code of Conduct is intended to promote optimum working standards for the Bank's management and employees.

Bank OCBC NISP strives to consistently implement the Code of Conduct that would produce long-term benefits for:

1. Employees
   a. Specifies a set of guidelines for employees on desired and undesired behaviours as viewed by the Company.
   b. Established a working environment that strongly upholds values as honesty, ethics and transparency that would thoroughly enhance the performance and productivity of employees.
2. Company
   a. Driving the Company's operations to be more efficient and effective, minding relationship with customers, the community, government and other stakeholders, and also possessing ethical standards to be followed.
   b. Increasing company value by providing assurance and protection to all stakeholders in order to build a solid reputation, which would ultimately produce success of the business in the long run.
3. Shareholders
   Ensuring that Bank OCBC NISP is managed in a manner that is prudent, efficient, transparent, accountable and fair in order to attain the level of profitability as expected/targeted by Shareholders while simultaneously taking into consideration the Bank's interests.
4. Stakeholders
   Building a harmonious and mutually beneficial relationship between the Bank and its stakeholders.

Content of the Code of Conduct

Bank OCBC NISP's Code of Conduct provides guidelines on 5 principal areas: positive habits and professional relationships within Bank OCBC NISP, OCBC NISP Leadership, responsible Membership, professional Relationship among members and mutually beneficial business Partnership.

Several policies concerning the Code of Conduct include the following:

1. Kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan Bank OCBC NISP
   a. Kebiasaan baik di tempat kerja
      - Bank OCBC NISP perlu beradaptasi dengan lingkungan eksternal dengan cepat dan efektif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan keutuhan internal, serta didorong oleh semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat.
      - Semua anggota berkewajiban saling mendukung untuk mengembangkan kebiasaan baik.
      - Dalam rangka mengembangkan kebiasaan baik, anggota berkewajiban meningkatkan kualitas komunikasi antar-anggota maupun diantara perusahaan dengan masyarakat.
   b. Tata pergaulan profesional
      - Anggota berkewajiban menjaga agar pergaulan di lingkungan perusahaan bukan hanya mencerminkan suasana kekeluargaan yang akrab, tetapi juga berlangsung dalam suasana profesional di mana kelugasan dihargai serta rasionalitas dan norma etika dijunjung tinggi.
      - Pemimpin dan anggota berkewajiban saling berbagi informasi dan pengetahuan sebagai wahana belajar bersama guna menghasilkan keputusan profesional yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih akseptabel.
      - Anggota berkewajiban memandang setiap tantangan sebagai peluang untuk maju.
      - Anggota berkewajiban memanfaatkan setiap peluang bisnis dengan tetap mempertimbangkan risiko bisnis secara cermat.
      - Anggota berkewajiban memperbaiki dan menyempurnakan sistem kerja dan proses pengambilan keputusan secara berkesinambungan dengan melakukan inovasi dan belajar dari praktik terbaik.
2. Kepemimpinan OCBC NISP
   Bank OCBC NISP berkeyakinan bahwa untuk menciptakan lingkungan kerja yang menggairahkan, inovatif, aspiratif, dan bebas dari rasa takut yang kondusif bagi kerja keras dan aspiratif serta kerja sama sinergistik, mereka berkewajiban menjaga agar kepemimpinan profesional dipraktikkan dengan semangat berikut:
   a. Egaliter
      Para pemimpin di lingkungan Bank OCBC NISP berkeyakinan bahwa para anggota adalah mitra kerja yang setara, dimana seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan akhir dalam batas wewenangnya.
   b. Bertumbuh-kembang bersama
      Para pemimpin berkeyakinan bahwa sebagai anggota keluarga besar Bank OCBC NISP, keberadaan mereka hanya akan menjadi bermakna apa bila anggota dapat mencapai kemajuan bersama mereka.

1. Positive habits and professional relationships within Bank OCBC NISP
   a. Positive habits in the workplace
      - Bank OCBC NISP needs to adapt to the external environment quickly and effectively in a sustainable manner without neglecting internal unity, and driven by a strong spirit of togetherness and kinship/familiarity.
      - All members shall support one another in developing positive habits.
      - In developing positive habits, members shall increase the quality of communication among members as well as between the company and the community.
   b. Professional relationships
      - Members shall maintain that relationships/ interaction within the company does not merely reflect an intimate family atmosphere, but also takes place in a professional atmosphere wherein openness is appreciated and rationality and ethical norms are highly respected.
      - Leaders and members shall share information and knowledge as a medium for mutual learning in order to generate professional decisions that are better, faster and more acceptable.
      - Members shall view every challenge as an opportunity to develop/succeed.
      - Members shall take advantage of every business opportunity while maintaining careful consideration of business risks.
      - Members shall improve and enhance work systems and decision-making processes in a sustainable manner with innovation and by learning from best practices.

2. OCBC NISP Leadership
   Bank OCBC NISP believes that in order to build a working environment that is stimulating, innovative, aspirational and free from fear, to be condusive to hard work and aspirations as well as cooperation based on synergy, they must sustain the implementation of a professional leadership under the following conditions:
   a. Egalitarian
      Leaders within Bank OCBC NISP believe that all members are working partners with equal standing, in which a leader is the one in charge of making the final decisions within his/her assigned authority level.
   b. Growing together
      Leaders believe that in their position as members of the large Bank OCBC NISP family, their existence/ role will only be meaningful if members are enabled to attain success together.

c. Saling percaya
Para pemimpin berkeyakinan bahwa mereka hidup didalam suatu komunitas orang berintegritas tinggi, terpercaya dan dapat diandalkan, saling peduli, saling mendukung, dan saling menghargai.

d. Aspiratif
Para pemimpin berkeyakinan bahwa mewujudkan masa depan sesuai dengan falsafah, visi, misi, dan tata nilai perusahaan hanya dapat tercapai apabila mereka berhasil membangkitkan hasrat para anggota untuk memberikan kontribusi terbaik dalam rangka bertumbuh-kembang bersama.

3. Keanggotaan yang bertanggung jawab
Bank OCBC NISP berkeyakinan bahwa kemajuan bersama hanya dapat diwujudkan oleh anggota yang bangga pada perusahaannya, menyukai pekerjaannya, menghargai sesama anggota, dan mendapat kepuasan yang sesungguhnya dari kerja yang dijalankan dengan penuh tanggung jawab, dengan semangat sebagai berikut:
   a. Kredibilitas
   Karyawan Bank OCBC NISP beryakinan bahwa kehormatan dan kepercayaan kepada mereka hanya dapat dibangun dengan bertumpu pada kontribusi nyata yang dapat dipertanggungjawabkan secara bisnis dan etikal.
   b. Komitmen untuk maju bersama
   Karyawan Bank OCBC NISP menyadari bahwa sebagai anggota keluarga besar Bank OCBC NISP, kontribusi mereka hanya akan menjadi bermakna dengan melakukan usaha dan kerja yang membawa kemajuan dan hasil yang dinikmati bersama.
   c. Belajar inovatif
   Karyawan Bank OCBC NISP menyadari bahwa kemajuan perusahaan dan mereka hanya akan terwujud dengan senantiasa memperbaharui diri dan mengambil inisiatif untuk melakukan pembaharuan organisasional secara berkelanjutan.
4. Hubungan antara anggota yang profesional
Berkeyakinan bahwa untuk menghasilkan kinerja terbaik, mereka berkewajiban menjalin hubungan kerja diantara sesama mereka dengan berpegang teguh pada semangat-semangat sebagai berikut:
   a. Kemitraan inklusif
   Karyawan Bank OCBC NSIP memandang semua rekan kerja mereka sebagai mitra terpercaya dalam usaha mewujudkan kinerja perusahaan yang terbaik.
   b. Pembaharuan melalui belajar organisasional
   Karyawan Bank OCBC NSIP berhak mendapatkan peran dan posisi sesuai dengan kapabilitas mereka serta mendapatkan kesempatan yang sama untuk diperbaharui melalui belajar bersama.

c. Mutual trust
Leaders believe that they live within a community consisting of individuals with high integrity, who are trusted and reliable, as well as caring, supportive and respectful of one another.

d. Aspiring
Leaders believe that it is possible to attain a future that is aligned to the corporate philosophy, vision, mission and values only if they can invoke the desire in members to give the best contribution on the path to grow together.

3. Responsible membership
Bank OCBC NISP believes that shared success can only be realised by members who are proud of their company, like their jobs, respect every member and obtain complete satisfaction from work that they perform with full responsibility, under the following conditions:
   a. Credibility
   Bank OCBC NISP employees believe that respect and trust will only be given onto them on the basis of their real contribution that could be held accountable from a business and ethical perspective.
   b. Commitment to succeed/prosper together Bank OCBC NISP employees realise that as members of the large Bank OCBC NISP family, their contribution will only be meaningful by pursuing efforts and work that produce success and achievement to be enjoyed/shared together.
   c. Innovative learning
   Bank OCBC NISP employees realizes that success for the company and themselves will only be attained by continually aligning themselves to developments and taking initiatives to conduct organisational alignment on a continual basis.
4. Professional inter-member relationships Believing that to produce the best performance, they must foster working relationship among themselves by strongly upholding the following principles:
   a. Inclusive partnership
   Bank OCBC NSIP view all work associates as trusted partners in the effort to realise the best company performance.
   b. Alignment through organisational learning Bank OCBC NSIP employees are entitled to obtain roles and positions in accordance with their capabilities and provided equal opportunities for alignment through collective learning programs.

c. Saling menghargai
Karyawan Bank OCBC NSIP adalah orang-orang yang saling menghormati dan saling menjaga martabat sesama anggota yang berperilaku santun dan ceria serta menjaga tata krama dalam pergaulan profesional.

c. Bekerja sama untuk prestasi terbaik
Karyawan Bank OCBC NSIP percaya bahwa bekerja keras, bekerja sama dengan tulus, dan belajar bersama adalah upaya yang paling tepat untuk mewujudkan kemajuan bersama yang melebihi harapan.

5. Kemitraan usaha yang saling menguntungkan
Bank OCBC NISP berkeyakinan bahwa pencapaian kemajuan bersama dengan mitra bisnisnya secara maksimal, apabila seluruh jajaran perusahaan mau dan mampu memberikan pelayanan dan menjalin hubungan eksternal yang terbaik.
   a. Kesepakatan yang adil
   Pemimpin dan anggota berkeyakinan bahwa manfaat dan keuntungan yang maksimal hanya dapat diperoleh Bank OCBC NISP dari transaksi yang adil dengan nasabah dan mitra usahanya yang terpercaya.
   b. Kepedulian
   Pemimpin dan anggota berkeyakinan bahwa citra dan reputasi Bank OCBC NISP sangat ditentukan oleh kemampuan mereka untuk bersikap cepat tanggap dan empatik terhadap pihak eksternal yang terlibat dalam proses transaksi dengan bank ini.
   c. Kemitraan yang setara
   Pemimpin dan anggota berkeyakinan bahwa memperlakukan nasabah dan pihak eksternal lain secara non-diskriminatif sebagai mitra usaha yang terhormat adalah cara terbaik untuk memperoleh manfaat maksimal dari kemitraan yang dikembangkan.
   d. Bebas dari konflik kepentingan
   Pemimpin dan anggota bertekad menjaga agar transaksi bisnis yang dijalankan Bank OCBC NISP terbebas dari benturan kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan dengan hanya menggunakan wewenang semata-mata untuk kepentingan terbaik perusahaan.
   e. Kejujuran
   Pemimpin dan anggota berkeyakinan bahwa pelayanan dan transaksi bisnis dapat memberikan manfaat dan keuntungan yang maksimal apabila mereka menyampaikan informasi yang benar, tidak berbohong, tidak menipu, serta memenuhi kesepakatan dan janji secara konsisten.

c. Mutual respect
Bank OCBC NSIP employees are individuals who respect each other and preserve the dignity of fellow members who behave politely and amiably and maintain decorum in their professional relationship/ interaction.

d. Working together for the best performance/ achievement Bank OCBC NSIP employees believe that working hard, sincere cooperation and collective learning are the most appropriate efforts/initiatives to achieve common success/ progress over and above expectations.

5. Mutually beneficial (business) partnership
Bank OCBC NISP believes in attaining optimum success/ progress together with business partners, if all ranks of the organisation are willing and able to provide services and foster external relationships.

   a. Fair dealing/agreement
   Leaders and members believe that maximum benefits and advantages are attainable for Bank OCBC NISP only through fair dealing/transactions with trusted customers and business partners.

   b. Concern
   Leaders and members believe that Bank OCBC NISP's image and reputation are largely determined by their ability providing quick and empathic response to the needs of external parties involved in the Bank's transactional processes.

   c. Equal partnership
   Leaders and members believe in providing nondiscriminative treatment to customers and other external parties as respected business partners as the best manner/approach in generating maximum benefits from partnerships that the Bank develops.

   d. Free from conflicts of interest
   Leaders and members are determined to ensure that business transactions carried out by Bank OCBC NISP are free from conflicts between personal and corporate interests by appropriately using authority solely for the best interests of the company.

   e. Honesty
   Leaders and members believe that business transactions and service can generate maximum benefits and advantages if they provide accurate information and refrain from lies and cheating, as well as fulfil agreements and promises/contracts consistently.

Upaya Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku

Dalam rangka menginternalisasi Pedoman Perilaku kepada seluruh karyawan, Bank OCBC NISP melakukan berbagai kegiatan yaitu antara lain:

1. Sosialisasi Langsung
   Sosialisasi langsung Pedoman Perilaku dilakukan khususnya bagi karyawan baru melalui program Oritentasi Karyawan Baru.
2. Sosialisasi melalui *Login Quotes*
   Setelah karyawan mendapatkan informasi keberadaan *Code of Conduct* melalui program orientasi, untuk me-refresh ingatan kayawan tentang implementasi Pedoman Perilaku, maka setiap hari, saat melakukan log in pada komputer diruang kerja maka akan tampil kutipan-kutipan *(quotes)* tunggal tentang *Code of Conduc*t yang akan mengingatkan karyawan bagaimana bertindak dan berperilaku di lingkungan Bank OCBC NISP.
3. Sosialisasi *via Website Internal*
   Jika karyawan ingin mendapatkan informasi selengkapnya tentang Pedoman Perilaku, maka informasi ini dapat diakses di *website* internal Bank OCBC NISP.

Implementation and Enforcement of the Code of Conduct

To internalize the Code of Conduct to all employees, Bank OCBC NISP carried out a series of activities, including:

1. Direct socialization
   Direct socialization of the code of conduct is made especially for new employees through the New Employee Orientation program.
2. Socialization through Login Quotes
   After employees are informed of the Code of Conduct application through the orientation program, in refreshing employees to implementation of the code of conduct, then everyday employees log in computers in their respective working area and are greeted by daily quote on the Code of Conduct, which serve as reminders on proper conducts and behaviors within the environment of Bank OCBC NISP.
3. Socialization via internal website
   Should employees need to obtain complete information on the Code of Conduct, they can access additional information on Bank OCBC NISP's internal website.

BUDAYA PERUSAHAAN

Untuk mendukung perkembangan bisnisnya, Bank OCBC NISP terus berupaya agar budaya perusahaan dapat tertanam dengan baik dan selalu menjadi pedoman perilaku bagi seluruh karyawan mulai dari jajaran Direksi, Pemimpin Eksekutif sampai dengan seluruh karyawan. Oleh karena itu budaya perusahaan harus tercemin dalam setiap kegiatan baik dalam bekerja, berinteraksi dan mengambil keputusan.

Budaya Bank OCBC NISP yang diberi nama ONe PIC (OCBC NISP One, *Professionalism, Integrity, Customer Focus*), secara umum berarti sebagai berikut:

ONe = OCBC NISP One artinya Kami (Seluruh Karyawan Bank OCBC NISP) bertindak untuk tujuan yang sama dengan menempatkan kepentingan kelompok maupun individu.

P = Professionalism artinya kami memiliki kebanggaan sebagai profesional dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

I = *Integrity* artinya kami melaksanakan secara konsisten perilaku satunya kata dan perbuatan dengan penuh integritas.

C = *Customer Focus* artinya kami fokus kepada nasabah dalam segala hal.

Agar budaya perusahaan ini tetap hidup dan dijalankan dalam kegiatan sehari-hari, maka Bank terus melakukan sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan.

CORPORATE CULTURE

To support its business development, Bank OCBC NISP continues to strive for the company culture to be embedded well and will always be the conduct for all employees starting from the Board of Directors, Executive Officers, to all employees. Therefore, the corporate culture must be reflected in all activities, both in work, interactions and decision making.

Culture of Bank OCBC NISP, which is called ONe PIC (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity, Customer Focus), generally define as follows:

ONe = OCBC NISP One means
We think and act on common goals by placing interest of Bank OCBC NISP above group of individual

P = Professionalism means we take pride in being professional and accountable for everything we do.

I = Integrity means we consistently act on what we say with integrity.

C = Customer Focus means we focus on customers in everything we do.

In order for the company culture to live and be implemented in the day-to-day activities, the Bank continues socialization and internalization of the corporate culture.

Sosialisasi dan Internalisasi Budaya Perusahaan

Proses sosialisasi budaya perusahaan ini dilakukan melalui berbagai media dan kegiatan. Selain melanjutkan apa yang sudah dilakukan tahun 2012 seperti melalui modul pelatihan karyawan baru, system penilaian kinerja karyawan, dan pengembangan produk baru, selama tahun 2013 Bank juga melakukan berbagai kegiatan baru dalam rangka mensosialisasikan budaya perusahaan, antara lain dalam bentuk:

a. Pembuatan poster dan stiker untuk dipasang diruang kerja
   Agar setiap karyawan dapat membaca dan mengingat makna dari budaya ONe PIC, maka di setiap lantai diseluruh kantor Bank OCBC NISP dipasang poster dan stiker ONe PIC yang secara rutin diperbaharui setiap tahun.
b. Pembuatan dan publikasi video budaya
   Untuk memaknai lebih dalam tentang budaya ONe PIC, Bank membuat berbagai cerita inspiratif yang dapat menggambarkan perilaku yang mencerminkan pelaksanaan budaya ONe PIC dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk video. Video ini dipublikasikan kepada karyawan melalui TV yang tersedia di kantor cabang dan di media sosial YouTube sehingga dapat diakses karyawan dimanapun.
c. Kegiatan ONe PIC Day
   Dalam rangka memperingati Ulang Tahun yang ke 72 tahun, Bank menyelenggarakan *ONe PIC Day* serentak di 34 lokasi kantor pada tanggal 7 April 2014. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan unik serta bertujuan untuk mempererat hubungan antar karyawan.

Socialization and Internalization of Corporate Culture

Corporate culture socialization process is carried out through various media and activities. In addition to continuing what has been carried out in 2012 such as through the new employee training modules, employee performance assessment system, and new product developments, the Bank also conducts a variety of new activities in order to socialize the corporate culture in 2013, among others, in the form of:

a. Placing posters and stickers in the workspace
   In order to enable every employee to be able to read and remember the meaning of the ONe PIC culture, annually updated ONe PIC posters and stickers are placed in every floor of every Bank OCBC NISP offices.
b. Producing and publication of video culture
   To have a deep understanding on the ONe PIC culture, the Bank makes various inspiring stories that can illustrate behaviors which reflect the ONe PIC culture's implementation in everyday life in the form of a video. This video is published to employees via TVs that are available in branch offices and in the YouTube social media so that employees can access it anywhere.
c. ONe PIC Day activity
   In commemoration of its 72nd Anniversary, the Bank convene the ONe PIC Day simultaneously in 34 office locations on 7 April 2014. This is carried out through a variety of unique activities and aims to strengthen the relationship between employees.


ONe PIC
ONe. Kami berpikir dan bertindak untuk tujuan yang sama dengan menempatkan kepentingan Bank OCBC NISP di atas kepentingan kelompok maupun individu
Professionalism. Kami memiliki kebanggaan sebagai profesional dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.
Integrity. Kami melaksanakan secara konsisten perilaku sesuai kata dan perbuatan dengan penuh integritas.
Customer Focus. Kami fokus kepada nasabah dalam segala hal.
OCBC NISP
ONe PIC
OCBC NISP one
Professionalism
Integrity
Customer Focus
OCBC NISP

Beberapa Poster ONe PIC di ruang kerja
Several poster of ONe PIC Activities in the workspace







Kegiatan ONe PIC Day dibeberapa kota dimana Bank OCBC NISP berada
ONe PIC Activities in several cities where Bank OCBC NISP Operate

Tidak hanya itu, Bank juga melaksanakan berbagai program internalisasi agar karyawan tidak hanya mengetahui budaya perusahaan tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam interaksi kerja sehari-hari. Berbagai program internalisasi yang telah dilakukan untuk mendukung karyawan berperilaku sesuai dengan budaya perusahaan adalah:

a. Penghargaan ONe PIC (ONe PIC *recognition*)
   Setiap bulan setiap Divisi dan/atau kantor cabang memberikan penghargaan kepada seorang karyawan yang dinilai memberikan contoh perilaku sesuai dengan budaya ONe PIC serta dampaknya dirasakan oleh sesama karyawan di lingkungan kerjanya. Hal ini dilakukan untuk memotivasi karyawan tersebut untuk terus melakukan budaya perusahaan serta menginspirasi karyawan lain untuk melakukan hal yang sama.
b. Diskusi ONe PIC pada tingkat pimpinan *(leader)*
   Para pemimpin di Unit Kerja merupakan ujung tombak sekaligus menjadi *role model* dalam implementasi budaya perusahaan. Oleh karena itu Bank memanfaatkan media diskusi yang secara rutin dilakukan oleh para pemimpin di setiap Unit Kerja, untuk mengajak setiap anggota timnya untuk mendiskusikan serta menyelaraskan cara pandang, perilaku serta proses kerja yang ada di unit kerja masing-masing sesuai dengan budaya perusahaan.

Not only that, the Bank is also implementing various internalization programs hence the employees not only know the corporate culture but also understand and apply them in their day-to-day interactions. The various internalization programs which have been conducted to support employees in behaing in accordance to the corporate culture are:

a. ONe PIC recognition
   Every month each Division and/or branch office rewards an employee who is considered to provide an example to behave in accordance with the ONe PIC culture and its impact is felt by fellow employees in the work environment. This is conducted to motivate the employee to continue to perform the corporate culture as well as to inspire others to do the same.

b. ONe PIC discussion for the leader level
   Leaders at Working Unit are the forerunner as well as the role model in the implementation of the corporate culture. Therefore, the Bank utilizes the discussion media which is carried out regularly by leaders in each Working Unit, to invite every team member to discuss and harmonize the perspective, behavior and work processes that exist in each working unit in accordance with the corporate culture.

c. Rubrik khusus di Majalah Internal Karyawan (ON Us)
Bank memiliki Majalah Internal Karyawan (ON Us) yang terbit setiap bulan. Untuk mengetahui pendapat serta kegiatan yang dilakukan oleh karyawan terkait penerapan budaya ONe PIC diberbagai kantor, terdapat rubrik khusus ONe PIC. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada karyawan lain yang berada dilokasi lain untuk dapat pula melakukan hal yang sama bahkan lebih baik lagi.

c. Special column in Internal Magazine (ON Us)
The Bank has Internal Magazine (ON Us) which is published monthly. To identify opinions and activities performed by employees related to the implementation of the ONe PIC culture in various offices, there is a special ONe PIC column. This is conducted to provide motivation to other employees who are at different locations to also be able to do the same thing even better.



Beberapa artikel di majalah internal untuk menginternalisasikan budaya ONe PIC
Several articel to internalized to Corporate Culture ONe PIC on Internal Magazine

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS KARYAWAN

Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP secara berkesinambungan. Berbagai inisiatif dijalankan, termasuk diantaranya melalui pengembangan komunitas karyawan. Saat ini, terdapat 2 (dua) komunitas karyawan yang dikembangkan di Bank, yakni komunitas olah raga dan komunitas seni.

Komunitas Olah Raga

Komunitas olah raga, sesuai dengan cabang olah raganya, terdiri dari *softball*, *baseball*, futsal, bola basket, v*olley ball*, *gowes* (sepeda), dan atletik. Kegiatan karyawan yang tergabung dalam komunitas olah raga tersebut mendapat dukungan dari Bank, seperti biaya latihan, biaya dalam mengikuti kompetisi dan turnamen olah raga baik skala lokal, nasional maupun internasional. Kegiatan-kegiatan dalam komunitas olah raga ini

EMPLOYEE COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Human resource development becomes one of the priorities which is continuously conducted by Bank OCBC NISP. Various initiatives are implemented, including among others through the employee community development. Currently, there are 2 (two) employee communities developed by the Bank, namely the sports community and arts community.

Sports Community

Sports community, according to the sport, consisting of softball, baseball, futsal, basketball, volley ball, gowes (bike), and athletics. Activities of employees who are incorporated to the sports community has the support of the Bank, such as the cost of training, cost for participating in competitions and tournaments both locally, nationally and internationally. The activities in the sports community are expected to improve the

diharapkan dapat meningkatkan hubungan antar karyawan lintas unit kerja, membangun semangat sportivitas, dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui penyaluran kegiatan atau hobi karyawan.

Hingga tahun 2013, karyawan Bank OCBC NISP telah berpartisipasi dan mengukir prestasi di beberapa kompetisi dan turnamen olah raga. Di cabang olahraga lari, Adeline Windy, Teddy Muhammad mengikuti lomba lari maraton 21 km dan 10 km di Bali Marathon 2013, dan bersama 13 karyawan lainnya mengikuti lomba Jakarta Marathon 2013 di kategori 5, 10 dan 21 km.

Tim Bola Basket Putri Bank OCBC NISP mengikuti Kompetisi Mandiri antar bank berhasil meraih posisi *Runner Up*. Sementara komunitas *Gowes* (sepeda) OCBC NISP melakukan touring dan aksi sosial ke Pangandaran dan Desa Baduy Luar - Banten.

Di cabang *softball*, Tim *Softball* Bank OCBC NISP pada bulan September 2013 berhasil meraih Juara 3 dalam kejuaraan *Softball* antar *club* nasional PARTHA *Anniversary* 2013 yang diselenggarakan 2 tahun sekali.

Di cabang olahraga lainnya, komunitas futsal Bank OCBC NISP berpartisipasi dalam Turnamen Futsal yang diselenggarakan oleh Majalah Kontan dan komunitas mancing OCBC NISP kali ini mengikuti Lomba Mancing Perbankan III yang diselenggarakan Bank Indonesia.

Untuk kompetisi internal, pada bulan Oktober-November 2013 Bank OCBC NISP mengadakan kompetisi olahraga (*ON Action*/OCBC NISP *Action*) di 9 kota: Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Makassar, Batam, Palembang dan Medan, yang diikuti oleh sekitar 1.000 karyawan di kota tersebut dan wilayah sekitarnya. Dengan diadakannya berbagai kompetisi jenis raga, mulai dari futsal, bulutangkis, dan basket tenis meja ini diharapkan *engagement* karyawan semakin meningkat dan kerja sama, sportivitas dalam bekerja juga semakin terasa baik.

relationships between employees across work units, build a sportsmanship spirit, and increase employee productivity by employees' activities or hobbies.

Up to the end of 2013, employees of Bank OCBC NISP has participated and carved their achievements in several sporting competitions and tournaments. In the sport of running, Adeline Windy, Teddy Muhammad participated in the 21 miles and 10 miles marathon in the 2013 Bali Marathon, and along with 13 other employees to participate in the Jakarta Marathon 2013 race in the 5, 10 and 21 km category.

Bank OCBC NISP's Woman Basketball Team participated in the Independent Competition among banks and achieved the Runner Up position. While OCBC NISP's Gowes (bike) community conducted touring and social action to Pangandaran and Baduy Luar Village - Banten.

In softball, Bank OCBC NISP's Softball Team in September 2013 won 3rd Place in the 2013 PARTHA Anniversary national Softball inter-club championship which is held once every 2 years.

In other sports, Bank OCBC NISP's futsal community participate in the Futsal Tournament organized by Majalah Kontan and OCBC NISP's fishing community this time participated in the Banking Fishing Competition III organized by Bank Indonesia.

For internal competition, in October-November 2013 Bank OCBC NISP held sports competitions (ON Action/ OCBC NISP Action) in 9 cities: Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Makassar, Batam, Palembang and Medan, which was participated by approximately 1,000 employees in the cities and the surrounding areas. By holding the various kinds of sports competitions, ranging from futsal, badminton, table tennis and basketball, further improvement on employee engagement, as well as better cooperation and sportsmanship on the daily working activities are expected.







Beberapa kegiatan komunitas olahraga Bank OCBC NISP.
Several activity of sport community at Bank OCBC NISP.

Komunitas Seni

Komunitas seni yang dikembangkan di Bank OCBC NISP meliputi komunitas fotografi, paduan suara, dan seni musik.

Sebagai wadah untuk menyalurkan bakat karyawan dalam bidang fotografi, pada tahun 2013 dilakukan berbagai kegiatan bagi komunitas fotografi diantaranya *hunting* foto bersama dan lomba foto dalam berbagai *event* perusahaan. Sebagai apresiasi, selain diberikan hadiah khusus bagi pemenang, beberapa hasil foto karyawan yang menarik juga terpilih menjadi gambar yang diabadikan dalam *communication tools* Bank OCBC NISP 2014.

Sementara itu, bagi komunitas paduan suara dilakukan latihan paduan suara secara rutin untuk menjadi pengisi tetap dalam berbagai acara internal seperti: HUT Bank OCBC NISP, *Town Hall,* acara apresiasi karyawan, acara Halal Bihalal, acara Penghargaan Masa Bakti 25 tahun, *Year End Carolling*, dan acara CSR bagi anak-anak Thallasaemia.

Selain aktif mengisi acara pada berbagai kegiatan internal, pada tahun 2013 komunitas paduan suara dan *vocal group* OCBC NISP mulai aktif mencari kesempatan untuk tampil dalam kegiatan eksternal, diantaranya dengan mengikuti *Bankers Performance Competition* yang diselenggarkan oleh Perbanas dalam rangka Indonesia *Banking* Expo (IBEX) 2013 di Jakarta.

Art Community

The art community developed in Bank OCBC NISP includes photography, choir, and music community.

As a forum to channel employees' talents in the field of photography, in 2013 a variety of activities for the photography community including joint photo hunting and photo contest in various events of the company were conducted. As an appreciation, in addition to the special prize for the winner, several interesting photographs from employees to be selected as one of 2014 Bank OCBC NISP communication tools image.

Meanwhile, the choir community performs regular practice to become a permanent filler in various internal events such as: the Anniversary of Bank OCBC NISP, Town Hall, employee appreciation events, Gathering events, the 25 Years Tenure Award event, Year End carolling, and CSR events for children with Thallasaemia.

In addition to actively perform in internal activities, in 2013 the choir and vocal group community of OCBC NISP began to actively seek opportunities to perform in external activities, among others by participating in the Bankers Performance Competition which is organized by Perbanas in the 2013 Indonesia Banking Expo (IBEX) in Jakarta.

Keberadaan komunitas karyawan di bidang seni ini diikuti oleh banyak karyawan dari berbagai unit kerja, oleh karena itu dengan adanya aktivitas dan *performance* rutin diharapkan hubungan antar karyawan semakin erat dan meningkatkan kebersamaan serta kerjasama yang baik, tidak hanya dalam komunitas tetapi juga dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

The existence of the employees community in the field of arts is participated by many employees from various work units, therefore with the routine activity and performance, a more close relationships and alliance improvements as well as good cooperation between employees are expected, not only within the community but also in carrying out their daily work.



Beberapa kegiatan komunitas seni di Bank OCBC NISP.
Several art community activities at Bank OCBC NISP.

Komunikasi Internal

Intensitas komunikasi internal merupakan kunci penyebaran informasi perusahaan dan alat untuk membangun soliditas tim kerja dalam Bank. Keberhasilan komunikasi internal sangat ditunjang dari muatan informasi yang disebarkan, serta media komunikasi itu sendiri. Kedua hal ini sangat saling terkait agar seluruh karyawan dapat mengerti informasi yang disampaikan dengan cepat dan tepat dapat menindaklanjuti informasi tersebut.

Media komunikasi Internal yang ada:

1. *Web* internal
   Portal berbasis internet yang ditujukan sebagai media komunikasi internal, dapat diakses oleh seluruh karyawan yang diberi fasilitas akses ke sistem. Dalam fungsinya, *web* internal tidak hanya menyajikan informasi perusahaan tapi juga informasi seputar kegiatan karyawan baik dalam lingkup unit kerja

Internal Communications

The intensity of internal communication is key to dissemination of corporate information and tools used to build solidity of working units within the Bank. The success of internal communication is highly supported by the content of distributed information, as well as the communication medium used. Both these factors are largely interconnected so that all employees can understand the information conveyed and take follow up actions quickly and precisely.

Communication media used are:

1. Internal web
   Designed as a medium of internal communication, internetbased portal is accessible to all employees who are given access to the system. In its function, the internal web does not only display corporate information but also information about employee's activities within working units or in its communities, it is also used for

maupun komunitas karyawan, selain itu juga sebagai media survei, serta kegiatan yang bersifat korporat yang berlangsung di seluruh kantor dan lain-lain. Fasilitas ini dikelola oleh Divisi *Information Technology* sedangkan materi informasinya dapat dilakukan oleh semua unit kerja yang berkepentingan.

2. CEO *direct email*
   Keterbukaan dan komunikasi dua arah dimungkinkan untuk dilakukan. Karyawan dengan bebas dapat menyampaikan pertanyaan, ide bahkan masukan langsung kepada Presiden Direktur melalui email CEO.

3. *Email Blast*
   Untuk menunjang pemerataan pencapaian informasi bagi karyawan, informasi tertentu disebarkan melalui email:
   a. *Email to everyone*
      Email yang ditujukan kepada seluruh karyawan jika informasi diperuntukkan bagi seluruh karyawan. *Email to everyone* dimaksudkan agar jangkauan dan waktu penyebaran informasi lebih luas dan cepat.
   b. *Email to all Leaders* (*Info Leader*)
      Email yang ditujukan kepada seluruh Leaders terkait berbagai informasi antara lain target dan pencapaian, kinerja maupun program dan informasi korporat yang bersifat nasional.

4. Forum OCBC NISP One (FONO)
   Forum OCBC NISP One merupakan pertemuan para pemimpin divisi di kantor pusat dan pimpinan area dilakukan dua bulanan bertempat di kantor pusat. Dalam pertemuan ini dipaparkan progres kinerja perusahaan serta hal-hal terkait dengan aktivitas korporat yang dilakukan secara nasional. Forum OCBC NISP One ini juga sebagai ajang diskusi dan diharapkan para pimpinan divisi dan *area* dapat menyebarkan informasi yang mereka terima kepada semua anggota yang berada di bawah kordinasi mereka.

5. *Video Conference*
   Untuk memudahkan diskusi langsung antar daerah, di kota-kota metropolitan seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan Makassar, disediakan fasilitas-fasilitas *video conference*, agar jarak tidak lagi menjadi kendala dan komunitas lebih efisien dan efektif.

6. *Tele Conference*
   Selain *video conference,* diskusi juga dapat dilakukan melalui *tele conference,* terutama bila hendak dilakukan dengan pihak OCBC Bank di Singapura. Melalui *tele conference*, pelaporan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan beberapa program dan kegiatan dapat dilakukan.

surveys, and corporate activities in all of the Bank's offices, etc. This facility is managed by the Information Technology Division, while information materials can be presented by all relevant working units.

2. CEO Direct Email
   Openness and two-way communication are made available. Employees are free to submit questions, ideas and criticism directly to the CEO and President Director & CEO via CEO email.

3. Email Blast
   In order to better allocate information to the employees, certain information are distributed via email:
   a. Email to everyone
      Email that is sent to all employees if the information is intended for all employees. Email to everyone aims to provide information with an extensive coverage and timely delivery.
   b. Email to all Leaders (Info Leader)
      Email specifically intended to all Leaders related various information such as targets and achievement, performance as well as corporate informations and programs applied nationwide.

4. Forum OCBC NISP One (FONO)
   Forum OCBC NISP One is a meeting of division heads at the Head Office and area managers is convened bi-monthly at the Head Office. In these meetings, reports are made on Bank's performance and other matters related to corporate activities that are carried out nationally. Through Forum OCBC NISP One, division and area leaders are also expected to disseminate information that they receive to all members under their respective coordination.

5. Video Conference
   To facilitate direct discussions between regions, in metropolitan cities such as Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan and Makassar, the Bank provides video conference facilities; hence, distance is a constraint no more.

6. Tele Conference
   In addition to video conferencing, discussions can take place via tele conference, especially when communicating with OCBC Bank in Singapore. With tele conference, reporting and monitoring on programs and activities implementation may be carried out.

7. Papan informasi & poster
Tidak hanya yang bersifat teknologi, penyebaran informasi juga dimungkinkan melalui papan informasi yang ada di cabang dan kantor pusat. Melalui papan informasi, kegiatan-kegiatan yang bersifat lokal dan terbatas dapat dilakukan secara mandiri di tiap cabang atau lokasi. Dibeberapa lokasi informasi juga dilakukan melalui media monitor LED dalam bentuk tayangan foto maupun video.

8. Majalah Internal ON Us
Majalah internal ON Us berarti Majalah Internal OCBC NISP Us (OCBC NISP Kita). Majalah internal yang terbit setiap bulan ini merupakan media komunikasi dari karyawan dan untuk karyawan. Berbagai informasi disampaikan melalui berbagai rubrik majalah ini, baik yang bersifat korporat maupun informasi umum lainnya. Melalui Majalah ON Us, diharapkan karyawan dapat memperoleh berbagai informasi penting baik yang bersifat korporat, seperti kegiatan perusahaan & karyawan, maupun informasi umum lainnya yang menambah pengetahuan, seperti artikel keluarga, profil karyawan yang berprestasi, bedah buku dan film sampai artikel mengenai kuliner dari berbagai kota. Dengan keberadaan majalah internal ini diharapkan seluruh karyawan mendapat jangkauan informasi yang sama sehingga tercipta keterikatan dan rasa memiliki dengan perusahaan *(engagement)*.

7. Information Board & poster
Not merely facilitated by technology, information is also distributed by way of information boards found in the Head Office and branch offices. In this manner, activities targeting a local and limited audience are informed independently in the branch or location concerned. In some locations, information is also presented in the form of photo or video presentation on LED monitors.

8. ON Us Internal Magazine
OCBC NISP has an internal magazine called ON Us, short for OCBC NISP Us, which serves the purpose of establishing communication and sharing information for employees and by employees. Various of information is conveyed through this magazine, including corporate information as well as other general information. Through ON Us magazine, employees are expected to gain a wide range of corporate information related to company and employee activities, as well as other valuable information and knowledge on family issues, culinary, and many more. With this internal magazine, the Bank expects that all employees have equal access to important information, hence building a sense of belonging and company engagement.



Majalah Internal ON Us tahun 2013.
Internal Magazine ON Us in 2013.

9. Komunikasi Internal diantara tim
Untuk menciptakan soliditas dalam unit kerja dilakukan berbagai bentuk komunikasi internal, diantaranya meeting rutin, *coaching,* dan MOT *(Meet our team)* dimana setiap karyawan dapat memberikan masukan maupun *feedback* dari dan ke atasan masing-masing.

9. Internal Communication between Teams
In order to create a solidity within the work units, the Bank uses various forms of internal communication, including regular meetings, coaching, and MOT (Meet our team) where each employee can give inputs and feedbacks to and from their respective superiors.

10 *Employee Engagement Survey* (EES)
Sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap karyawan, serta untuk meningkatkan keterikatan (*engagement*) antara karyawan dan perusahaan, maka dilakuakan survei terhadap keterikatan karyawan kepada Perusahaan (*Employee Engagement Survey*/ EES). Melalui EES, Bank menerima berbagai pendapat dan saran karyawan yang dapat dipergunakan bagi pengembangan dimasa yang akan datang.

GCG SELF ASSESSMENT

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders,* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku, pada tahun 2013 Bank OCBC NISP telah melakukan *GCG self assessment* mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) bagi Bank Umum sebagaimana yang diatur dalam PBI No. 8/4/PBI/2006, PBI No. 8/14/ PBI/2006 dan SEBI No. 15/15/DPNP.

Dalam kegiatan *Self Assessment* tersebut, penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Bank OCBC NISP dilakukan secara berkala diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan informasi lain yang terkait penerapan GCG Bank yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait *(related party)* dan penyediaan dana besar *(large exposures).*
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Penerapan *Good Corporate Governance* Bank OCBC NISP untuk posisi per 31 Desember 2013 secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG, meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG secara komprehensif dan terstuktur sebagai suatu proses

10. Employee Engagement Survey (EES)
As a mechanism that also expresses the company's concern toward the welfare of its employees and also to enhance engagement between employees and the company, the Bank conducts the Employee Engagement Survey (EES). Through EES, the Bank obtains much valuable insight and suggestions from employees to be used in future development programs.

GCG SELF ASSESSMENT

In the vision of improving the Bank's performance, protectingthe interests of the stakeholders, and improving compliance to prevailing regulations and ethics, in 2013 Bank OCBC NISP conducted GCG self assessment in complying to the Bank Indonesia requirements on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Banks as regulated under PBI No. 8/4/PBI/2006, PBI No. 8/14/ PBI/2006 and SEBI No. 15/15/DPNP.

The assessment towards the performance of Good Corporate Governance principles by Bank OCBC NISP was performed periodically and realized and focused in 11 (eleven) Assessment Factors in the Implementation of Good Corporate Governance and other information related to the Bank's GCG implementation, which consisted of:

1 Performance of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Performance of duties and responsibilities of the Board of Directors.
3. Completeness and implementation of the Committee's tasks
4. Handling of conflict of interest.
5. Implementation of compliance.
6. Implementation of internal audit.
7. Implementation of external audit.
8. Implementation of risk management including the internal control system.
9. Provision of funds to related parties and provision of large exposures.
10. Transparency of financial and non-financial conditions of the Bank, report on the implementation of Good Corporate Governance and internal reporting.
11. The Bank's strategic plans.

The self-assessment was carried out comprehensively and structured, integrated into 3 (three) aspects of governance which are governance structure, governance process and governance outcome, as a continuous process. The General Conclusion on the Self Assessment Results on the Implementation of Good Corporate Governance of Bank

yang berkesinambuangan mencakup baik *Governance Structure, Governance Process* dan *Governance Outcome* yaitu:

A. *GOVERNANCE STRUCTURE*

Faktor-faktor positif aspek *governance structure*

1. Struktur Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan Satuan Kerja pada Bank OCBC NISP telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kecukupan struktur meliputi jumlah anggota, komposisi, domisili, rangkap jabatan, independensi terkait hubungan keuangan dan keluarga, serta integritas dan kompetensi yang sesuai dengan kompleksitas Bank OCBC NISP. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur benturan kepentingan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pembentukan Divisi Kepatuhan Bank OCBC NISP telah memenuhi syarat independesi. Pengangkatan, pemberhentian dan/atau pengunduran diri Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan. Bank telah memiliki sumber daya kepatuhan yang berkualitas yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik.

3. Struktur Organisasi SKAI telah mendukung terlaksananya independensi SKAI. SKAI telah menyusun Internal Audit *Charter* dan Panduan Audit Intern yang secara periodik dikaji dan dikinikan untuk terlaksananya fungsi internal audit yang baik. SKAI berusaha menjaga independensinya melalui ketidakterlibatan dengan aktivitas operasional Bank. SKAI senantiasa mendukung auditor internalnya untuk terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya untuk guna terlaksananya aktivitas audit intern yang sebagaimana mestinya.

4. Dalam rangka penugasan ke KAP, *Engagement Letter* dengan KAP telah dikaji ulang oleh *Corporate Legal* sesuai dengan lingkup kerja dan tanggung jawab masing-masing pihak. KAP yang ditunjuk merupakan KAP yang mempunyai kualifikasi yang baik dan terdaftar sesuai dengan peraturan regulator yaitu Bank Indonesia dan OJK.

5. Bank telah memiliki struktur organisasi manajemen risiko yang memadai melibatkan semua unsur dalam Bank yang terbagi dalam *three lines of defense*. Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif dibantu oleh Komite Manajemen Risiko:

OCBC in general is Good. This is reflected in an adequate fulfillment of the GCG principles, comprising 11 (eleven) comprehensive and structured GCG Assessment Factors including Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome.

A. GOVERNANCE STRUCTURE

The positive aspects of governance structure are:

1. The structure of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Working Units of Bank OCBC NISP has met the valid requirements and is sufficient to carry out its duties and responsibilities. The structure competence includes the number of members, composition, domicile, double functions, financial and family relations independence, as well as integrity and competence in accordance with the complexity of Bank OCBC NISP. The Bank has policies and procedures for conflict of interest in line with the valid requirements.

2. The establishment of Bank OCBC NISP's Compliance Division has met independency requirements. Appointments, terminations and/or resignations of Compliance Director will be as regulated. The Bank has quality compliance resources that are competent and qualified.

3. The Organizational Structure of SKAI supports the independence of SKAI. SKAI has designed the Internal Audit Charter and Internal Audit Guide which are periodically reviewed and updated to ensure internal audit well-functioning. SKAI tries to maintain its independence by detaching itself with the Bank's operational activities. SKAI continues to support its internal auditors to gain knowledge, skills and competence in order to implement appropriate internal audit activities.

4. In the assignment to KAP, the Engagement Letter with KAP has been reviewed by the Corporate Legal according to the scope of work and responsibilities of each party. The designated KAP is well qualified and registered in accordance with the rules from the regulators who are Bank Indonesia and the OJK.

5. The Bank has a sufficient risk management organizational structure that involves all elements in the Bank, divided into three lines of defense. The Board of Commissioners and Directors in performing active supervisions are assisted by the Risk Management Committee:

a. Untuk level Dewan Komisaris: Komite Pemantau Risiko
b. Untuk level Direksi: Komite Manajemen Risiko *(Board Risk Committee)*, Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Kredit Kantor Pusat, *Specific Provision Committee, Asset Liability Management Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko Pasar, *Operational Risk Committee* dan komite lainnya.
c. Terdapat kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai dan ditinjau secara berkala. Bank telah memiliki *Policy Structured, Approval and Standards* (PSAS) yang mengatur mengenai arsitektur kebijakan dan prosedur di Bank.

a. For the Board of Commissioners level: Risk Monitoring Committe.
b. For Directors level: Board Risk Committee, Credit Risk Management Committee, Headquarters Credit Committee, Specific Provision Committee, Asset Liability Management Committee (ALCO), Market Risk Management Committee, Operational Risk Committee and other committees.
c. There are policies, procedures and adequate risk limits which are reviewed regularly. The Bank has a Policy Structured, Approval and Standards (PSAS) which regulates the architecture of policies and procedures in the Bank.

6. Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur *New Product Approval Process* (NPAP), yang mengatur kewenangan persetujuan dan proses terkait pengajuan dan pemeliharaan atas produk dan/atau aktivitas jasa layanan yang dikategorikan sebagai "Produk dan/atau Aktivitas Baru". Selain itu berlaku pula untuk pengembangan Produk dan/atau Aktivitas Baru yang diluncurkan oleh Unit Usaha Syariah.

6. The Bank has Policies and Procedures for New Product Approval Process (NPAP), which regulates the approval and process related to filing and maintenance of products and/or service activities which are categorized as "Products and/or New Activities". It also applies to the development of Products and/or New Activities launched by the Sharia Business Unit.

7. Bank telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur yang memadai terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penyediaan dana kepada debitur besar. Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK dan penyediaan dana kepada pihak terkait.

7. The Bank has adequate policies, systems and procedures related to Legal Lending Limit (BMPK) and the provision of funds to big debtors. There is never a violation and overrun of BMPK and provision of funds to related parties.

8. Bank telah memiliki acuan kerja yang jelas dalam menyampaikan informasi kondisi keuangan dan non keuangan. Informasi yang tersedia akurat dan tepat waktu dengan didukung oleh SIM dan sumber daya yang kompeten sehingga memungkinkan Bank menjalankan prinsip GCG dengan lebih konsisten. Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Pelaksanaan GCG secara periodik telah dilakukan dengan baik untuk memastikan Bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya telah berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

8. The Bank has a clear work reference in conveying information of financial and non-financial conditions. The information provided is accurate and timely, supported by SIM and competent resources that enable the Bank to become more consistent in implementing GCG principles. Preparation of Financial Statements and GCG Reports periodically has been conducted well to ensure the Bank follows GCG principles in carrying out business activities.

9. Rencana strategis bank telah dituangkan dalam rencana korporasi *(corporate plan)* dan rencana bisnis *(business plan),* dimana penyusunan rencana strategis tersebut sudah sejalan dengan visi dan misi bank. Rencana strategis bank didukung sepenuhnya oleh pemilik (pemegang saham).

9. The bank's strategic plan has been outlined in the corporate plan and business plan, in which the preparation of the strategic plan is in line with the vision and mission of the bank. The bank's strategic plan is supported entirely by the owners (shareholders).

- Faktor-faktor negatif aspek *governance structure*
  Tidak tedapat faktor negatif dalam hal dukungan terhadap prinsip GCG.

- Negative factors of governance structure aspects
  There is no negative factor in terms of support for GCG principles.

B. *GOVERNANCE PROCESS*

Faktor-faktor positif aspek *governance process*

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan secara efektif termasuk proses pengangkatan anggota, ketidakterlibatan dalam operasional kecuali yang diperbolehkan sesuai peraturan, kecukupan komite yang berfungsi membantu Dewan Komisaris, kecukupan rapat, pengambilan keputusan yang independen, kecukupan laporan dan keterbukaan informasi, kecukupan kebijakan dan prosedur, tindak lanjut atas masukan Dewan Komisaris dan temuan audit.

2. Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan *Job Description* masing-masing Direktur yang dilaksanakan secara independen dan efisien, termasuk dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, menindaklanjuti hasil temuat audit dan penetapan kebijakan dan keputusan strategis melalui Rapat Direksi.

3. Pelaksanaan rapat dan tugas Komite telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan usaha Bank dan sesuai dengan peraturan perundangan dan pedoman/kebijakan internal Komite yang berlaku.

4. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pejabat Eksekutif tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank serta tercatat dalam risalah rapat.

5. Bank telah memiliki Kebijakan Divisi Kepatuhan yang memuat dan mengatur tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Penunjukan Direktur Kepatuhan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan telah memenuhi independensi dan kriteria sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Direksi Bank OCBC NISP telah menyetujui kebijakan Kepatuhan dan dapat diakses oleh seluruh jenjang organisasi terkait. Direksi telah melakukan upaya menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank sesuai dengan Kebijakan Kepatuhan Bank OCBC NISP.

6. SKAI memiliki metode perencanaan audit pada tingkatan audit *universe* (tahunan) dan *auditable units* (pada saat pelaksanaan masing-masing audit).

B. GOVERNANCE PROCESS

Positive factors of governance process aspects

1. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners have been effectively implemented, including the appointment of members, non-involvement in operations except those permitted by regulations, the adequacy of committees to help the Board of Commissioners, the sufficient numbers of meetings, independent decision-making, adequate reporting and disclosure, adequate policies and procedures, follow-up to the input of Board of Commissioners and audit findings.

2. Directors have carried out their duties and responsibilities in accordance with the existing Articles of Association and regulations and in accordance with the Job Descriptions of each Director which are conducted independently and efficiently, including the implementation of GCG principles, follow up of audit results and policy making and strategic decisions through the Board of Directors Meeting.

3. Committee meetings and tasks have been carried out according to the Bank's business needs and in accordance with the regulations and existing internal committee guidelines/policies.

4. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Executive Officers do not take actions that could harm or reduce the Bank's profit and are recorded in the minutes of the meeting.

5. The Bank has a Compliance Division Policy that contains and regulates tasks and responsibilities of the Compliance Director in line with Bank Indonesia regulations. The appointment of Compliance Director has received approval from Bank Indonesia and has met the independence and criteria according to existing regulations. Bank OCBC NISP's Board of Directors has approved the compliance policy which can be accessed by all levels of relevant organizations. The Board of Directors has made efforts to grow and realize the implementation of Compliance Culture at all levels of the Bank's organization and business activities and ensure the implementation of the Bank's compliance function is in accordance with the Compliance Policy of Bank OCBC NISP.

6. SKAI has an audit planning method at the level of audit universe (annual) and auditable units (at the time of implementation of each audit). This

Metode ini telah dilakukan sebagaimana dijelaskan pada Panduan Audit Internal. Perencanaan pada tingkatan audit *universe* dilakukan dalam rangka menciptakan jadwal audit yang sesuai dengan profil risiko *auditable units* yang berbeda. Sementara pada tingkat *auditable units* dilakukan untuk memastikan bahwa pemeriksaan audit internal telah memiliki ruang lingkup serta kedalaman yang memadai. Untuk periode 2008 – 2011 telah dilakukan *review* oleh Siddharta Consulting (KPMG) dan hasil *review* tersebut telah disampaikan ke Bank Indonesia. Hasil *review* menyatakan bahwa dari 61 butir ketentuan terkait SPFAIB, hasil kerja dan kepatuhan fungsi audit intern Bank dinilai *Satisfactory*/Memuaskan pada 60 butir ketentuan dan untuk 1 butir ketentuan dinilai *Not Applicable*/ Tidak Relevan yaitu ketentuan PA (V-5.3).

7. KAP yang ditunjuk telah mendapat persetujuan dari RUPS setalah mendapat rekomendasi terlebih dahulu dari Komite Audit. KAP yang ditunjuk bekerja secara independen dan profesional sesuai dengan ruang lingkup sesuai perjanjian kerja.

8. Tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur di dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan kerangka kerja masing-masing jenis risiko. Keterlibatan aktif Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang melakukan pertemuan secara berkala, setiap 3 bulan. Telah tersedianya aplikasi yang bersifat *bank-wide* dalam eskalasi/pelaporan kejadian risiko operasional yang dapat diakses dari lingkungan perusahaan maupun dari luar lingkungan perusahaan. Pelanggaran terhadap limit dieskalasi dan diselesaikan dengan cepat dan tepat. Dilakukannya laporan pernyataan kecukupan pengendalian internal.

9. Bank telah melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap kebijakan terkait BMPK pada bulan Juni 2013. Seluruh proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar juga telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan keputusannya telah dilakukan secara independen, khusus untuk pihak terkait oleh Dewan Komisaris.

10. Bank telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan non keuangan serta mempublikasi informasi kondisi keuangan dan non keuangan di berbagai media komunikasi dengan tepat waktu sesuai dengan acuan kerja yang ada. Laporan Pelaksanaan GCG secara periodik dan telah disampaikan ke Bank Indonesia secara tepat

method has been performed as described in the Internal Audit Guide. Planning at the audit universe level is made in order to create audit schedules according to the risk profile of different auditable units. Meanwhile, the level of auditable units is made to ensure the internal audit examination has sufficient scope and depth. For the period of 2008 - 2011 Siddharta Consulting (KPMG) conducted reviews and the results were submitted to Bank Indonesia. The results of the reviews stated that of the 61 provisions items related to SPFAIB, the work and compliance function of the Bank's internal audit were rated Satisfactory in 60 points and 1 point was rated Not Applicable which was the provision of PA (V-5.3).

7. The appointed KAP has received approval from the GMS after receiving recommendation from the Audit Committee. The appointed KAP works independently and professionally in accordance with the scope of work under the work agreement.

8. Clear duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors have been set in the Risk Management Policy and framework of each type of risk. The Board of Commissioners and Board of Directors actively involve through the Risk Oversight Committee and Risk Management Committee which meet regularly on a quarterly basis. There are bank-wide applications in the escalation/reporting of operational risk events that can be accessed from the company and out of the company. Violation of the limit is escalated and resolved quickly and accurately. The report on the adequacy of internal control statement.

9. Bank has conducted evaluation and update of BMPK related-policies in June 2013. The entire process of provision of funds to related parties and provision of substantial funds have been in accordance with the prudential principle and the decision was made independently, specifically to related parties by the Board of Commissioners.

10. Bank has prepared and presented financial and non-financial statements as well as publishing information of financial and non-financial conditions in various communications media in a timely manner in accordance with the existing work reference. GCG is implemented periodically and has been submitted to Bank Indonesia in a

waktu dan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank. Bank telah mentransparansikan informasi mengenai produk Bank secara tertulis sesuai dengan PBI No.7/6/PBI/2005 dan tatacara pengaduan nasabah sesuai dengan kebijakan/prosedur.

11. Bank telah menyusun rencana bisnis bank secara jangka panjang, komprehensif, terukur *(achievable)* dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Rencana strategis bank yang dituangkan dalam rencana korporasi *(corporate plan)* dan rencana bisnis *(business plan)* telah disusun oleh Direksi dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Direksi telah mengkomunikasikan rencana bisnis bank kepada pemegang saham dan kepada pejabat dan/atau pegawai. Direksi telah melaksanakan rencana bisnis bank secara efektif.

12. Rencana bisnis telah disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank, prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko serta azas perbankan yang sehat. Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis bank. Pemilik (pemegang saham) menunjukkan keseriusan serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mendukung pencapaian rencana strategis bank.

- Faktor-faktor negatif aspek *governance process*
  1. Realisasi audit tidak sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.

C. *GOVERNANCE OUTCOME*

Faktor-faktor positif aspek *governance outcome*

1. Semua aspek telah terpenuhi dan sesuai dengan ketentuan sehingga proses yang efektif didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur yang telah menghasilkan *outcome* sesuai dengan harapan *stakeholders* dan telah dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham melalui RUPS sebagaimana terlihat dari peningkatan kinerja bank, tidak adanya temuan audit maupun pelanggaran ketentuan yang material.

2. Hasil risalah rapat dan pelaksanaan fungsi Komite telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Benturan kepentingan yang terjadi telah dicatat dalam risalah rapat yang diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik. Benturan

timely manner, supported by the Bank's sufficient governance structure and infrastructure. Banks have made transparent information about the Bank's products in written form in accordance with PBI No. 7/6/PBI/2005 and procedures for customer complaints in accordance with the policies/procedures.

11. Bank has developed its business plan with long-term view, comprehensive, achievable on the prudential principle and by being responsive to internal and external changes. The bank's strategic plan as outlined in the corporate plan and business plan has been prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners. The Board of Directors has communicated the bank's business plan to shareholders and executives and/or employees. The Board of Directors has implemented the bank's business plan effectively.

12. The business plan has been prepared by taking into account external and internal factors that can affect the bank's business continuity, the prudential principle, the risk management application and sound banking principles. Commissioners have carried out supervision on the implementation of bank's business plan. Owners (shareholders) have shown the seriousness and taken necessary steps in order to support the achievement of bank's strategic plan.

- Negative factors of governance process aspects
  1. The audit realization was not fully in accordance with the planned schedule.

C. GOVERNANCE OUTCOME

Positive factors on governance outcome aspects

1. All aspects have been met and are in compliance with regulations hence an effective process is supported by adequate structure and infrastructure that have resulted in outcomes according to the expectations of stakeholders and has been accountable to shareholders through GMS as seen from the increase in bank's performance, and the absence of audit findings and material breach of regulations.

2. The results of the minutes of meetings and the implementation of Committee's function have been carried out properly in accordance with prevailing regulations.
3. Conflicts of interest occurred have been recorded in the administered minutes of meetings which are well documented. The conflicts of interest are

kepentingan tersebut tidak merugikan bank atau mengurangi keuntungan bank selain itu, tidak terdapat temuan hasil audit terkait hal tersebut baik dari internal maupun eksternal auditor. Bank telah menunjukan transparansi informasi dan kepatuhan terhadap ketentuan terhadap ketentuan yang berlaku.

not detrimental to the bank or do not reduce the bank's profits, and in addition, there have been no relevant audit findings both from internal or external auditors. Bank has shown transparency of information and compliance with prevailing regulations.

4. Bank telah menyampaikan laporan Kepada Bank Indonesia meliputi antara lain, Laporan Pokok-Pokok Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan, ditandatangani oleh Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama, disampaikan setiap triwulanan dan semesteran. Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan telah mencakup tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank melakukan upaya untuk memitigasi dan menurunkan tingkat pelanggaran dan selalu berupaya membangun budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional. Pelanggaran terhadap ketentuan dan komitmen yang telah dibuat pernah terjadi namun tidak material.

4. Bank has submitted a report to Bank Indonesia including, among others, Report on the Principle Task Implementation of Compliance Director, signed by the Compliance Director and President Director, delivered quarterly and semi-annually. Report of the Task Implementation of Compliance Director included the duties and responsibilities of Compliance Director in accordance with existing regulations. Bank made efforts to mitigate and reduce the level of violations and always strives to build a culture of compliance in decision making and operational activities. Violation of the regulations and commitments that have been made have occurred, however immaterial.

5. Untuk periode 2008 - 2011 telah dilakukan *review* oleh Siddharta Consulting (KPMG) dan hasil *review* tersebut telah disampaikan ke Bank Indonesia. Hasil *review* menyatakan bahwa dari 61 butir ketentuan terkait SPFAIB, hasil kerja dan kepatuhan fungsi audit intern Bank dinilai *Satisfactory*/Memuaskan pada 60 butir ketentuan dan untuk 1 butir ketentuan dinilai *Not Applicable*/Tidak Relevan yaitu ketentuan PA (V-5.3).

5. For the period of 2008 - 2011 Siddharta Consulting (KPMG) has made review and the results of the review have been submitted to Bank Indonesia. The results of the review stated that of the 61 SPFAIB relevant provision points, the work and compliance function of the Bank's internal audit is Satisfactory in 60 provision points and 1 provision point is deemed Not Applicable which is the provision of PA (V-5.3).

6. Hasil audit yang dihasilkan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan dimana pemeriksaan di lakukan secara independen dan profesional, atas hasil audit tersebut telah disampaikan kepada *Management* dan juga pihak regulator Bank Indonesia.

6. Audit results are produced in accordance with the scope of work in which the examination is done independently and professionally, where the results of the audit was presented to the Management and also Bank Indonesia as regulator.

7. Risiko yang dihadapi Bank ditulis di dalam *Annual Report* pada bagian Manajemen Risiko. Semua kerangka kerja/kebijakan/prosedur pengelolaan risiko dapat diakses melalui Web Internal Manajemen Risiko. Setiap kerangka kerja/kebijakan/prosedur mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap setiap peraturan yang berlaku. Melalui NPAP proses setiap produk dan/atau aktivitas baru yang akan diluncurkan dipahami dan dibuat agar melindungi Bank dari risiko. Terkait permodalan untuk menyerap risiko kerugian. Bank telah memiliki Kebijakan ICAAP dan melengkapi dengan dokumentasi ICAAP serta mengirimkan laporan ICAAP ke BI. Dalam rapat Komite Manajemen Risiko (BRC), Direksi melakukan evaluasi terkait pelaksanaan ICAAP.

7. Risks faced by the Bank are written in the Annual Report on the Risk Management section. All frameworks/policies/procedures of risk management can be accessed via the Internal Web of Risk Management. Each framework/policy/procedure is taking into account aspect of compliance against prevailing regulations. Through NPAP the process of each new product and/or activity that will be launched is understood and made to protect the Bank from risks related to capital to absorb losses. The Bank has ICAAP policy and complements the ICAAP documentation and submits a ICAAP report to BI. In a meeting of the Risk Management Committee (BRC), the Board of Directors evaluates the implementation of the related ICAAP.

8. Pengelolaan risiko konsentrasi kredit terkait penyediaan dana besar *(large exposure)* diatur dalam *Risk Appetite Statement* dan dimonitor secara berkala serta dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko, baik di tingkat Direksi maupun Dewan Komisaris. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi (per Sektor Ekonomi dan Kategori Portofolio) disampaikan dalam pelaporan profil risiko kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko setiap triwulan. Dalam rangka penerapan ICAAP, Bank telah dilengkapi kebijakan risiko konsentrasi kredit sebagai pedoman pengukuran risiko material yang dikaitkan dengan kemampuan permodalan. Pelaporan profil risiko dan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar secara reguler telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.

9. Bank telah menyampaikan laporan Tahunan secara lengkap dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan. Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada website bank. Melaporkan pelaksanaan GCG sesuai hasil penilaian Bank secara lengkap dan tepat waktu. Laporan Pelaksanaan GCG telah disajikan dalam *homepage*. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan/prosedur. Bank menerapkan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data pribadi nasabah.

10. Rencana strategis bank yang dituangkan dalam rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis *(business plan)* telah disusun oleh Direksi dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.
    a. Rencana korporasi dan rencana bisnis bank beserta realisasinya telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada pemegang saham pengendali dan kepada pejabat dan/atau pegawai bank.
    b. Rencana bisnis bank telah menggambarkan pertumbuhan bank yang berkesinambungan.
    c. Pertumbuhan bank memberikan manfaat ekonomis dan non ekonomis kepada *stakeholders*.
    d. Rencana strategis bank telah disusun atas dasar kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta mengidentifikasikan kelemahan dan ancaman (*SWOT Analysis*).
    e. Rencana strategis bank harus didukung dengan penyiapan inftrastruktur yang memadai antara lain Sumber Daya Manusia, IT, jaringan kantor, kebijakan dan prosedur.

8. Management of credit concentration risk related to provision for large exposures is set in the Risk Appetite Statement and regularly monitored and reported to the Risk Management Committee, both at the level of Directors and Board of Commissioners. The composition of asset portfolio and concentration level (per Economic Sector and Portfolio Categories) is presented in the risk profile reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Risk Management Committee on a quarterly basis. In implementing ICAAP, the Bank is tasked with the credit concentration risk policy as a guideline for the measurement of material risks associated with capital capability. Risk profile reporting and provision of funds to related parties and provision of large exposures on a regular basis have been submitted to Bank Indonesia in a timely manner.

9. The Bank has submitted annual report in full and in a timely manner to the relevant parties, and published the annual report and financial statements to the Bank's website. It also reported GCG implementation in accordance with the Bank's assessment results in full and in a timely manner. GCG Implementation Report has been presented in the homepage. Mediation in the event of settlement of customer complaints is implemented properly in accordance with the policies/procedures. The Bank applies information transparency on products and usage of personal data of customers.

10. The bank's strategic plan as outlined in the corporate plan and business plan has been prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.
    a. Corporate plan and bank's business plan and its realization has been communicated by the Board of Directors to the controlling shareholders and the executives and/or employees of the bank.
    b. The business plan has described the sustainable growth of the bank.
    c. The bank's growth provides economic and non-economic benefits to stakeholders.
    d. The bank 's strategic plan has been prepared on the basis of a comprehensive review with attention to business opportunities and the strength of the Bank as well as identifying weaknesses and threats (SWOT Analysis).
    e. The bank's strategic plan should be supported by adequate infrastructure preparation including Human Resources, IT, office network, policies and procedures.

f. Rencana penggunaan keuntungan bank disampaikan kepada seluruh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
g. Kondisi permodalan bank masih sangat baik dengan rasio CAR sebesar 19,28% lebih tinggi dibandingkan target dan masih diatas ketentuan modal minimum Bank Indonesia.

- Faktor-faktor negatif aspek *governance outcome*
  Tidak terdapat aspek negatif untuk aspek *governance outcome*

Nilai Komposit dan Predikat
Hasil *self assessment* GCG tahun 2013 menunjukkan bahwa penerapan GCG Bank OCBC mencapai nilai komposit 2 dengan kategori Baik.

Kelemahan dan Penyebab
Hasil *self assessment* GCG tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank OCBC NISP yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki.

Kekuatan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*
Good Corporate Governance diterapkan dengan baik. Hal ini didukung dengan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris, Direksi, serta Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, independen dan tidak melanggar ketentuan. Pengaturan dan pelaksanaan benturan kepentingan pun telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Good Governance* juga diperkuat oleh pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Internal Audit dan Ekternal Audit yang independen dan efektif. Bank OCBC NISP telah memiliki kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Pengungkapkan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan dilengkapi risalah rapat yang diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik. Hal lain yang mendukung *Good Governance* adalah Penerapan Manajemen Risiko yang komprehensif dan sesuai dengan kompleksitas Bank termasuk pengawasan aktif Dewan Komisaris, serta Peningkatan Pengendalian Internal. Pelaksanaan Penyediaan dana kepada pihak terkait *(related party)* dan penyediaan dana besar *(large exposures)* juga telah diatur dalam Kebijakan dan Prosedur dan dilaksanakan dengan baik. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan juga sangat memadai, tepat waktu, dan akurat. *Business Plan* Bank telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi yang pelaksanaannya dipantau secara berkala.

f. Plan for the utilization of bank's profit is presented to all of the shareholders in the General Meeting of Shareholders (GMS).
g. The bank's capital condition are still very good with a CAR of 19.28%, which is higher than the target and still above the minimum capital requirement of Bank Indonesia.

- Negative Factors of governance outcome aspects
  There are no negative aspects for the governance outcome.

Composite and Predicate Score
The results of GCG self-assessment in 2013 showed that Bank OCBC's GCG implementation has achieved a composite score of 2 with Good category.

Weaknesses and Causes
GCG self assessment results in 2013 showed that there were minor flaws in the implementation of GCG in Bank OCBC NISP which does not have a significant impact and can be corrected immediately.

The Power of Good Corporate Governance
Good Corporate Governance is applied properly. This is supported by the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Committees - Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors which are effective, independent and do not violate regulations. Regulation and implementation of any conflict of interest has been in accordance with existing regulations. Good governance is also reinforced by the implementation of Compliance Function, Internal Audit and External Audit which are independent and effective. Bank OCBC NISP has Bank policies and procedures, information management system as well as main duties and functions of each organizational structure. Disclosure of conflicts of interest upon decision making is completed with minutes of meetings which are administered and documented properly. Other matters that support Good Governance is a comprehensive Risk Management Application in accordance with the Bank's complexity including active supervision of the Board of Commissioners and Improvement of Internal Controls. Implementation of funds provision to related parties and provision for large exposures has also been regulated in the Policies and Procedures and executed well. Transparency of financial and non-financial conditions is also very sufficient, timely and accurate. The Bank's Business Plan has been prepared in accordance with the Bank 's vision and mission as well as the Corporate Plan which implementation is monitored regularly.

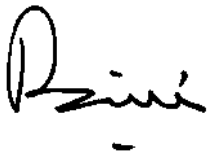
Tindak lanjut

Sejalan dengan pengembangan usahanya, Bank OCBC NISP akan tetap berkomitmen dalam penerapan tata kelola perusahaan serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek GCG demi kesinambungan jangka panjang.

Follow-up

In accordance with business development, Bank OCBC NISP will remain committed in implementing good corporate governance and conducting continuous improvement on the implementation of every aspect of GCG for governance sustainability.

Dengan Hormat,
Respectfully,



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP Sharia Business Unit Good Corporate Governance Report

Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP

Unit Usaha Syariah

- Dalam mewujudkan cita-cita dan harapan menjadi *"Your Partner for Life"* bagi nasabah, maka dengan ijin yang diberikan Bank Indonesia, Bank OCBC NISP pada tanggal 12 Oktober 2009 telah meluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS).
- Dengan adanya UUS di Bank OCBC NISP maka diharapkan kebutuhan nasabah atas pelayanan jasa perbankan syariah di Indonesia dapat dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya tersebut, UUS terus mengembangkan kantor cabang dan layanan syariahnya di kota-kota di Indonesia. Saat ini OCBC NISP Syariah telah membuka 6 (enam) Kantor Cabang Syariah di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Makassar dan Medan beserta 217 (dua ratus tujuh belas) Kantor Layanan Syariah yang tersebar di wilayah Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi), Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.
- Dalam melaksanakan kegiatan usahanya OCBC NISP Syariah konsisten menerapkan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* dan prinsip syariah sebagaimana diatur pada Undang-Undang Perbankan Syariah serta prinsip kehati-hatian.

Direktur UUS

Bank OCBC NISP telah menunjuk 1 (satu) orang sebagai Direktur UUS yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah. Saat ini Direktur UUS dijabat oleh Sdr. Andrae Krishnawan W, sejak tanggal 29 Juli 2013 berdasarkan hasil RUPS tanggal 3 April 2013.

Pada tahun 2013, independensi Direktur UUS, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan UUS, Direktur UUS tidak memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*).
2. Direktur UUS Bank OCBC NISP memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan UUS.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS

Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah. Dalam melaksanakan tugasnya Direktur UUS juga:

- selalu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS.
- selalu siap dengan data dan informasi kepada DPS guna memenuhi prinsip perbankan syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Sharia Business Unit - Bank OCBC NISP

Sharia Business Unit

- To achieve the goal of becoming "Your Partner for Life" to our customers and endorsed by Bank Indonesai, Bank OCBC NISP launched its Sharia Business Unit (SBU) on 12 October 2009.
- Bank OCBC NISP SBU is commited to serve customers' needs for sharia banking services in Indonesia. To meet the customers need for sharia banking services in Indonesai, the Bank's SBU continue developing its branch offices and sharia services in key Indonesia cities. Today the Bank's SBU has opened six (6) sharia branch offices in Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Makassar and Medan, as well as 217 outlets spread across greater Jakarta (Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi), West Java, East Java, Central Java, South Sulawesi and North Sumatra.
- The Bank's SBU has consistently applied the main principles of good corporate governance and sharia principles in its operations as guided under the Sharia Banking Law, as well as adhere to the the principle of prudence.

SBU Director

Bank OCBC NISP has appointed 1 (one) person as SBU Director with full responsibility for the management of the Bank's SBU on the basis of prudential banking and Shariah principles. Since 29 July 2013, Andrae Krishnawan was appointed as the Director of OCBC NISP SBU based on the result of the shareholders' meeting on 3 April, 2013.

In 2013, the SBU Director is in compliance with the independent criteria in line with the following Bank Indonesia regulations:

1. The SBU Director should not have a conflict of interest in the management of the SBU.
2. The SBU Director of Bank OCBC NISP has competence and commitment to the development of SBU.

Duties and Responsibilities of SBU Director

SBU Director is fully responsible for the management of SBU on the basis of prudence and sharia principles. SBU Director is also required to:

- continually follow up on recommendations from the Sharia Supervisory Board.
- continually prepare to provide data and information required by the Sharia Supervisory Board, as part of its compliance with Sharia Banking principles of accuracy, relevance and punctuality.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Pengawas Syariah Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP per 31 Desember 2012 berjumlah 2 (dua) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai ketua, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP

Pada tahun 2013, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Pengawas Syariah, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Anggota DPS memiliki integritas, yang paling kurang mencakup:
   a. Memiliki ahlak dan moral yang baik.
   b. Memiliki komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   c. Memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan syariah yang sehat dan tangguh *(sustainable)*.
   d. Tidak termasuk dalam Daftar Kepatutan dan Kelayakan (Daftar Tidak Lulus) sebagaimana diatur dalam ketentuan uji kemampuan dan kepatutan *(fit and proper test)* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Anggota DPS Bank OCBC NISP merupakan para profesional yang memiliki kompetensi, yang sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum.
3. Anggota DPS Bank OCBC NISP memiliki reputasi keuangan yang baik, paling kurang mencakup:
   a. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet, dan
   b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
4. Anggota DPS Bank OCBC NISP merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lain tidak lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. Berikut ini adalah jabatan rangkap yang dijabat oleh DPS Bank OCBC NISP yaitu:

Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is tasked with and responsible for giving advice and input to the SBU Director, while overseeing SBU activities to ensure their compliance with Sharia Principles.

Number, Composition and Independence of Sharia Supervisory Board Bank OCBC NISP's Sharia Supervisory Board has two (2) members per 31 December, 2012. One of two was appointed to serve as chairman. The composition is as follows:

Chairman : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Member : Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP

Since 2012, the composition, criteria and independence of the Sharia Supervisory Board (SSB) has complied with the following Bank Indonesia regulations:

1. Board members must pose an integrity, which at least includes
   a. Good character and morals.
   b. Commitment to obeying Sharia Banking requirements and other existing regulations .
   c. Commitment to developing healthy and sustainable Sharia Banking.
   d. Not included in the Fit and Proper List (List of the Disqualified), as regulated under Bank Indonesia's fit and proper test requirements.
2. Board members must be competent professional, possessing at least knowledge and experiences in the field of sharia muamalah and in the Banking and/or financial sector in general.
3. Board members must have good financial reputation, which at least includes:
   a. No inclusion in non-performing loan lists, and
   b. Never declared Bankrupt nor serving as a shareholder, a member of the board of commissioners, a member of the board of directors and/or an executive of a company declared guilty and Bankrupt in five years before their nomination as a member of the board.
4. Board members are not allowed to serve as SSB members in more than four other sharia financial institutions. These are other positions held by SSB members of Bank OCBC NISP:

1. Dr. Muhammad Anwar Ibrahim:
   - BII (Unit Usaha Syariah)
   - OCBC NISP(Unit Usaha Syariah)
2. Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP
   - CitiBank *Custodian*
   - OCBC NISP (Unit Usaha Syariah)
   - Schroder *Invesment Management* Indonesia (Reksadana Syariah)

- Anggota DPS Bank OCBC NISP tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS dan/atau UUS.

1. Dr. Muhammad Anwar Ibrahim:
   - BII (Sharia Business Unit)
   - OCBC NISP(Sharia Business Unit)
2. Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP
   - CitiBank Custodian
   - OCBC NISP (Sharia Business Unit)
   - Schroder Invesment Management Indonesia (Sharia Mutual Funds)

- Board members should not hold a position as a consultant in any sharia commercial bank and/or the sharia business unit of a commercial bank.

Masa Jabatan

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank OCBC NISP pada tanggal 3 April 2013, menyetujui mengangkat kembali Dewan Pengawas Syariah: Dr. Muhammad Anwar Ibrahim sebagai Ketua dan Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP sebagai Anggota. Pengangkatan tersebut berlaku sejak ditutupnya RUPST tahun 2013 sampai dengan ditutupnya RUPST tahun 2014.
2. Masa Jabatan masing-masing Anggota DPS adalah sebagai berikut:

Terms of Office

1. The Annual General Shareholders' Meeting of Bank OCBC NISP on April 3, 2013 approved the reappointment of Dr. Muhammad Anwar Ibrahim as the chairman and Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP as the member of the Sharia Supervisory Board. The reappointment took effect since the closing of the 2013 meeting and effective until the closing of the 2014 meeting.
2. Terms of Office of each SSB member is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI BI Approval	RUPS GMS	Masa Jabatan Term of Office
1	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	Ketua DPS Chairman	Mulai tanggal 14 September 2009 Starting from September 14, 2009	3 April 2013 April 3, 2013	Pada saat ditutupnya RUPS Tahunan berikutnya serta dapat diangkat kembali By the closing of next AGM; may be reappointed
2	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP, AEPP	Anggota DPS Member	Mulai tanggal 14 September 2009 Starting from September 14, 2009	3 April 2013 April 3, 2013	Pada saat ditutupnya RUPS Tahunan berikutnya serta dapat diangkat kembali On the closing of next AGM; may be reappointed

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah agar sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku, antara lain meliputi:

a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.
b. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
c. Memberikan opini syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS yang belum ada fatwanya.

Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is tasked with giving advice and input to the SBU Director and overseeing SBU activities to ensure their compliance with Pharia principles. SSB's duties and responsibilities cover:

a. assessing and ensuring SBU products' compliance with Sharia Principles.
b. overseeing development stages of new SBU products from the start until product releases.
c. providing sharia-related opinions on new products and/or restructured financing.
d. requesting the National Sharia Board to issue an edict on a new SBU product where no decision on their sharia status has been made.

e. Melakukan tinjauan secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
g. Menyampaikan hasil pengawasan syariah kepada Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahun 2013, DPS Bank OCBC NISP telah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat, saran dan opini, terhadap produk dan kegiatan UUS agar senantiasa sesuai dengan prinsip Syariah, yang tercermin dari beberapa rangkaian Rapat Dewan Pengawas Syariah di bawah ini.

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Rapat Dewan Pengawas Syariah wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Sejak Januari - Desember tahun 2013, telah diselenggarakan 14 (empat belas) kali rapat DPS yang dihadiri secara fisik dan belum pernah melalui *teleconference.*

Hasil dan Keputusan Penting Rapat Dewan Pengawas Syariah:

1. Hingga bulan Desember 2013 telah diluncurkan:
   a. Produk Dana Pihak Ketiga adalah Tabungan Tanda iB, Tanda iB Target *Savings*, Tabunganku iB, Giro iB yang keseluruhannya menggunakan akad Wadiah serta Deposito iB dan Taka iB yang menggunakan akad Mudharabah.
   b. Produk Pembiayaan adalah KPR iB *Secondary* dengan akad Musyarakah Mutanaqisah dan KPR iB *Primary* dan *Secondary* dengan Akad Murabahah.
   c. Produk *Treasury* adalah pembelian surat berharga (Sukuk Ritel Pemerintah), penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank lain.
   d. Produk Jasa yang telah ada adalah *Transfer,* Pemindahbukuan dan *Electronic Banking (internet banking, phone banking, electronic* data *capture* dan anjungan tunai mandiri).

2. Produk-produk yang diluncurkan telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran. Bank OCBC NISP telah menyampaikan laporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah semester II tahun 2013 kepada Bank Indonesia. Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP antara lain:

Pada Semester II tahun 2013, DPS melaporkan:

e. regularly reviewing sharia compliance status of fund collecting and channeling mechanisms, as well as that of the Bank's services.
f. requesting data and information related to the sharia aspect from the SBU in order to support the board's duties.
g. reporting its supervision results to the Directors, the Board of Commissioners, the National Sharia Board of the Indonesian Ulama Council and Bank Indonesia; in line with existing regulations.

Throughout 2013, the Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP oversaw, advise, provided inputs and opinions on SBU products and activities to ensure their compliance with sharia principles, as reflected in the following series of Sharia Supervisory Board meetings.

Sharia Supervisory Board Meetings

SSB meetings are held at least once a month. From January to December of 2013, SSB convened 14 meetings, all of which were attended in person and none via teleconference.

Outcomes and Important Decisions of SSB Meetings:

1. Product launches as of December 2013:
   a. Third Party Fund Products, namely Tabungan Tanda iB, Tanda iB Target Savings, Tabunganku iB, Giro iB -- all based on Wadiah akad (covenant), and Deposito iB and Taka iB, which were Mudharabah covenant based.
   b. Financing Products, namely KPR iB Secondary, based on Musyarakah Mutanaqisah covenant, KPR iB Primary and Secondary, which adopt Murabahah covenant.
   c. Treasury Products, the purchase of financial instruments (Government Retail Sukuk), and the placement at Bank Indonesia and other banks.
   d. Existing Service Products, namely Transfers and Electronic Banking (Internet banking, phone banking, electronic data capture and automated teller machines).
2. Launched products have complied with edicts of the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council.

Supervision Report of Sharia Supervisory Board

The SSB is required to submit Supervision Report of the Sharia Supervisory Board every six months. Bank OCBC NISP has submitted the SSB report for the second half of 2013 to Bank Indonesia. The report includes:

a. Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
   - Adanya kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN-MUI untuk kegiatan pembiayaan (KPR iB), penghimpunan dana pihak ketiga (Tabungan iB, Giro iB dan Deposito iB), kegiatan *Treasury* (SUKUK Ritel Pemerintah, dan FASBIS) dan pelayanan jasa perbankan (*Transfer*, pemindahbukuan dan *Electronic Banking*).
   - Tidak terdapat produk dan jasa yang dilakukan bank yang tidak/belum diatur dalam fatwa DSN-MUI.

b. Pengawasan terhadap kegiatan Bank dari 220 (dua ratus dua puluh) *sample* yang diberikan, tidak terdapat kegiatan yang dilakukan Bank yang belum/tidak sesuai dengan SOP Bank.

c. Opini Dewan Pengawas Syariah secara keseluruhan atas pelaksanaan operasional Bank dalam laporan publikasi Bank untuk periode 1 Juli 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 sesuai dengan ketentuan syariah.

Kesimpulan bahwa:

1) Tidak ditemukan laporan atau informasi dan bagian yang menunjukkan kelemahan pelaksanaan kegiatan pembiayaan, penghimpunan dana, pelayanan jasa dan *treasury* terhadap pemenuhan prinsip syariah.
2) Tidak ada indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan terhadap pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan pembiayaan, penghimpunan dana, pelayanan jasa dan *treasury*.
3) Kegiatan pembiayaan telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad musyarakah mutanaqisah, murabahah dan ijarah.
4) Kegiatan penghimpunan dana telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad wadiah dan mudharabah mutlaqah.
5) Kegiatan pelayanan jasa telah dilakukan sesuai prinsip syariah.
6) Kegiatan *Treasury* telah dilakukan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad mudharabah, ijarah dan *lease back*.

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi Dewan Pengawas Syariah

DPS menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji/honorarium dan tunjangan atas jasanya kepada Bank. Rumusan remunerasi tersebut dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Paket remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada 22 Mei 2013, adalah sebagai berikut:

a. The compliance of Bank products and services with edicts of the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council
   - Edict compliance of financing activities (KPR iB), third party fund savings (Tabungan iB, Giro iB dan Deposito iB), Treasury activities (Governmental Retail Sukuk, and FASBIS) and banking services (Transfer and Electronic Banking)
   - None of the Bank products and services are not regulated yet under edicts of the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council.

b. Supervision on Bank activities from 220 (two hundreds twenty) samples given; none of the activities violates the Bank's SOP.

c. Overall opinion of the Sharia Supervisory Board on the Bank's operations, as stated in published reports of the Bank for the period of July 1, 2013-December 31, 2013, is that they comply with sharia requirements.

Conclusions:

1) There was no finding of defects in regards to sharia compliance in financing, fund raising, service and treasury activities.
2) There was no indication of nonconformity to sharia principles in financing, fund raising, service and treasury activities.
3) Financing activities were sharia compliant; using musyarakah mutanaqisah, murabahah and ijarah covenants.
4) Fund raising activities were sharia compliant, using wadiah and mudharabah mutlaqah covenants.
5) Services were sharia compliant.
6) Treasury activities were sharia compliant, using mudharabah, ijarah and lease back covenants.

Procedures to Determine Remunerations in the Sharia Supervisory Board

SSB members receive fixed and non-fixed remunerations, consisting of salaries and allowances for their services to the Bank. Formulas for remunerations are drafted by the Nomination and Remuneration Committee, and are then submitted to the Board of Commissioners. Remunerations for SSB on May 22, 2013, are as follows:

Jumlah yang diterima dalam 1 Tahun / The amount received in 1 (one) year			
Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Sharia Superisory Board		Type of remuneration and Other facilities
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Total (Rp Million)	
Remunerasi (gaji,bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	2	495	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance and other facilities)
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan,dll: a. Yang dapat dimiliki b. Yang tidak dapat dimiliki	 - -	 - -	Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc): a. Could be owned b. Could not be owned
Jumlah	2	495	Total

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah DPS Total Sharia Supervisory Board	Type of Remuneration and Other Facilities
>Rp 2 Miliar	-	>Rp 2 Billion
Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar	-	Rp 1 Billion up to Rp 2 Billion
Rp 500 Juta s/d Rp 1 Miliar	-	Rp 500 Million up to Rp 1 Billion
<Rp 500 Juta	2	<Rp 500 Million

Daftar Konsultan UUS

Pada tahun 2013, UUS tidak menggunakan konsultan untuk aktivitasnya. UUS pernah menggunakan konsultan pada tahun 2010 untuk meluncurkan produk Pembiayaan KPR iB *Secondary* dengan akad Musyarakah Mutanaqisah maka UUS menggunakan jasa konsultan hukum Bratajaya & Assosiates yang membantu merevisi atas *draft* akad yang akan digunakan untuk setiap pengikatan Pembiayaan.Tetapi pada perkembangan selanjutnya revisi akad dilakukan oleh *in house legal* dan dibantu oleh *Corporate Legal.*

List of SBU Consultants

In 2013, SBU hired no consultants for its activities. SBU hired a consultant in 2010 for the launch of KPR iB Secondary financing product, adopting the musyarakah mutanaqisah covenant. SBU hired Bratajaya & Associates legal consulting services to help revise a covenant draft used for every financing deal. There were revisions to the covenant made as required by in house legal officers, with assistance from the corporate legal staff.

Internal Fraud

Dari awal terbentuknya UUS hingga 31 Desember 2013 tidak ada kasus *fraud* terjadi di UUS.

Internal Fraud

Since the launch of the SBU until December 31, 2013, no fraud cases ever took place.

Internal *Fraud* Dalam 1 Tahun Internal Fraud case in 1 year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh Total Cases caused by					
	Dewan Komisaris/Direksi BOD/BOC		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total *Fraud* Total Fraud Case	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan Resolved		-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Resolution have not been carried out	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process		-	-	-	-	-

Perkara Hukum UUS

Sampai dengan 31 Desember 2013, tidak terdapat kasus atau perkara hukum perdata dan pidana di lingkungan UUS Bank OCBC NISP.

SBU Legal Cases

As of December 31, 2013, there had been no civil lawsuits nor criminal cases involving the SBU of Bank OCBC NISP.

Permasalahan Hukum Legal Cases	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (with firm legal basis)	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of resolution	-	-
TOTAL	-	-

Penyaluran Dana dari UUS Untuk Kegiatan Sosial

Dari awal terbentuknya UUS hingga 31 Desember 2013 terdapat penyaluran dana sebesar Rp 50.000.000,- yang sumber dananya dari UUS dan dana kebajikan. Penyaluran dana tersebut melalui kegiatan sosial yaitu:

- iB Vaganza, yang dikoordinir oleh Departemen Perbankan Syariah Bank Indonesia yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan iB Vaganza.
- Kegitatan Bulan Suci Ramadhan.
- Kegiatan Gerakan Ekonomi Syariah (Gres) yang di koodinir oleh PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah) dan BI (Bank Indonesia)

SBU Fund Channeling for Social Activities

Since the establishment of the SBU until December 31, 2013, SBU had channeled a total of Rp 50,000,000,- of funds for social activities, including:

- iB Vaganza, coordinated by Bank Indonesia's Sharia Banking Department.
- Activities during the Islamic holy month of Ramadhan.
- Sharia Economic Movement Activities (Gres) coordinated by PKES (Sharia Economy Communication Center and BI (Bank Indonesia).

Pendapatan Non Halal Dan Penggunaannya

Dalam pelaksanaan kegiatan UUS sampai dengan 31 Desember 2013 tidak terdapat pendapatan Non Halal.

Non-Halal Incomes and Uses

As of December 31, 2013, no activities of the SBU had generated non-halal incomes.

Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti Dan Penyimpanan Dana Oleh Deposan Inti

Sepanjang tahun 2013 UUS telah menyampaikan laporan tentang 10 Deposan Inti dan 10 Nasabah Pembiayaan Inti kepada Bank Indonesia.

Fund Channeling to Primary Financing Customers and Key Clients' Deposits

In 2013, SBU submitted reports on 10 key depositors and 10 key financing customers to Bank Indonesia.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan UUS

UUS telah menyajikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, di surat kabar nasional dan menyampaikannya ke Bank Indonesia.

SBU's Financial and Non-Financial Transparency

SBU announced its quarterly financial reports through publications on national newspapers and submitted the reports to Bank Indonesia.

Self Assessment Unit Usaha Syariah

Pada tahun 2013, UUS telah menyelenggarakan *self assessment Good Corporate Governance* (GCG). *Self assesment* yang dilakukan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governanvce* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dimana diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010.

SBU Self-Assessment

In 2013, SBU carried out good corporate governance (GCG) self-assessment by referring to Bank Indonesia's GCG requirements for sharia banks and sharia business units, regulated under PBI No. 11/33/PBI/2009 on December 7, 2009 and SEBI No. 12/13/DPbS on April 30, 2010.

Dalam kegiatan *self assessment* tersebut, dilakukan pemeringkatan dalam penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan UUS Bank OCBC NISP dengan didasarkan pada hasil perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

The self-assessment activities include ranking of assessments on GCG implementations by the SBU of Bank OCBC NISP, comparing the implementations with the minimum criteria set by Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG bagi UUS Bank OCBC NISP diwujudkan dan difokuskan dalam 5 (lima) Faktor yang terdiri dari:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
c. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
d. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti.
e. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Assessments on SBU-Bank OCBC NISP's GCG implementations were carried out by focusing on five factors:

a. SBU Director's duties and responsibilities;
b. The Sharia Supervisory Board's duties and responsibilities.
c. The implementation of sharia principles in fund raising, channeling and service activities.
d. Fund disbursements to key financing customers and deposits of key clients.
e. Transparency of SBU's financial and non-financial conditions, GCG implementation reports and internal reports.

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* GCG Unit Usaha Syariah

Berdasarkan penilaian pada *Self Assessment* GCG yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di UUS Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan Tata Kelola Perusahaan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

General Conclusions from SBU's GCG Self-Assessment Results

Based on the self-assessment results and compared to the implementation of GCG by Bank OCBC NISP's SBU with the minimum criteria for GCG implementation set by Bank Indonesia, the following points were drawn:

No.	Faktor Factor	Peringkat Rank (a)	Bobot Weight (b)	Nilai Score (a) X (b)	Keterangan	Notes
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS Duties & Responsibilities of the SBU Director	1	35.00%	0.35	Direktur UUS sangat memperhatikan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan Syariah, serta selalu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS, dan selalu siap dengan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS	The SBU Director pays close attention to ensure that the SBU management is based on the prudent and Sharia banking principles as well as constantly following up recommendations made by the Sharia Supervisory Board. The SBU Director is always ready to provide data and information to the Sharia Supervisory Board so as to ensure accurate, relevant and timely fulfillment of Sharia principles.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Implementation of the Duties & Responsibilities of the Syariah Supervisory Board	1	20.00%	0.20	DPS telah memenuhi kecukupan komposisi, kriteria serta independent. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta penyelenggaraan rapat telah sesuai dengan ketentuan. DPS telah transparan atas rangkap jabatan serta tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi	The Sharia Supervisory Board has conformed the composition, criteria, as well as independence. The implementation of the duties and responsibilities as well as convening of meetings has conformed to the regulations. The Sharia Supervisory Board is transparent in respect to concurrent positions as well as free of conflict of interest.

No.	Faktor Factor	Peringkat Rank (a)	Bobot Weight (b)	Nilai Score (a) X (b)	Keterangan	Notes
3	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Implementation of the sharia principles for funding and disbursements as well as services	1	10.00%	0.10	UUS telah memenuhi Prinsip Syariah dalam produk UUS, kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa,	The SBU's products, funding and financing activities as well as services have conformed to Sharia principles
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti Financing to prime customers and funding by prime depositors	1	10.00%	0.10	UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian serta memiliki kebijakan dan prosedur yang terkini atas penyaluran dana kepada Nasabah Inti dan penyimpanan dana oleh Deposan inti.	The SBU has applied prudent principles and has updated the policy procedure for financing to prime customers and funding by prime depositors.
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal Transparency of financial and non financial conditions, GCG implementation report and internal report	1	25.00%	0.25	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal telah sesuai dengan ketentuan	Transparency of financial and non-financial conditions, GCG implementation report and internal reporting have conformed to regulations.
	Nilai Komposit Composite Score		100.00%	1.00	Sangat Baik	Excellent

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Composite Score	Composite Value
Nilai < 1.5	Sangat Baik	Excellent	Score < 1.5
1.5 ≤ Nilai Komposit <2.5	Baik	Good	1.5 ≤ Composite Score <2.5
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik	Fairly Good	2.5 ≤ Composite Score < 3.5
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik	Sub Standard	3.5 ≤ Composite Score < 4.5
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik	Poor	4.5 ≤ Composite Score < 5

Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assessment* GCG tahun 2013 menunjukkan bahwa penerapan GCG UUS Bank OCBC mencapai peringkat 1,00 dengan kategori Sangat Baik.

Kelemahan dan Penyebab

Hasil *self assessment* GCG tahun 2013 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan GCG di Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP.

Composite Scores and Rating

The 2013 GCG self-assessment result indicates s that the GCG implementation by Bank OCBC NISP's SBU was ranked 1st, under the category of Very Good.

Defects and Causes

The 2013 GCG self-assessment result indicates no significant defects in the implementation of GCG by the sharia business unit of Bank OCBC NISP.

Kekuatan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Peran Aktif Direktur UUS dan Dewan Pengawas Syariah dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi UUS dan unit terkait, maka pelaksanaan GCG di UUS Bank OCBC NISP, dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan, perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

Strength in Good Corporate Governance Implementation

Active roles of the SBU Director and the Sharia Supervisory Board in ensuring sharia compliance of the unit's business activities, as well as commitment of all parties within SBU and relevant units allowed the implementation of GCG in Bank OCBC NISP's SBU, in accordance with existing regulations and sharia principles.

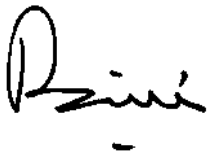
Tindak lanjut

Sejalan dengan pengembangan usahanya, UUS Bank OCBC NISP akan tetap berkomitmen dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek GCG untuk kesinambungan jangka panjang.

Follow-up

In line with business development, the SBU of Bank OCBC NISP is committed to implementing GCG and perfecting the implementation of every aspect in GCG for long-term sustainability of the governance.

Dengan Hormat,
Respectfully,



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
Chairman



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Senantiasa Menciptakan Peluang Untuk Bertumbuh dan Sejahtera Bersama Serta Menjadikan Hidup Lebih Bermakna

"Together Always Creating Opportunities To Grow and Prosper for a More Meaningful Life"

Keasrian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sosial kami sebagai perusahaan. Bagi kami, lingkungan dan kehidupan masyarakat bagaikan jiwa dan raga yang tak dapat dipisahkan. Kami ada untuk saling melengkapi, serta berjalan beriringan demi mencapai kesejahteraan bersama.

Kami yakin bahwa setiap manusia dilahirkan untuk dapat berkarya dan mendatangkan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti tertuang pada misi Bank OCBC NISP, yaitu sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat, kami senantiasa berupaya agar keberadaan kami dapat bermanfaat. Tidak hanya memberi namun menciptakan berbagai peluang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan hidup yang lebih bermakna.

Semangat dan kepedulian ini telah menjadi nilai luhur yang berakar pada jiwa setiap insan Bank OCBC NISP, sejak keberadaan para pendiri hingga saat ini dan seterusnya.

The commitment to preserve the soundness of environment and attend the welfare of society not only comes under our social responsibility as a corporate. To us, the environment, society and life are inseparable as body and soul. We exist to complement one another and walk side by side in order to achieve welfare together.

We believe that every human is born to create, contribute and be beneficial both for him or herself and others. As stated in Bank OCBC NISP's mission which is to be a honorable corporate citizen capable of growing with society, we are continually striving to ensure our presence is beneficial to many. Not only giving but also creating various opportunities to improve welfare of the society and enable many to lead a more meaningful life.

This spirit and concern which transformed as our values rooted in the soul of everyone in Bank OCBC NISP, since the days of the founders, at present and beyond.

Dalam setiap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, selalu berlandaskan *spirit* yaitu:

- Bermitra dengan setiap *stakeholder* dengan prinsip kesetaraan.
- Bernilai tambah dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.
- Berkesinambungan dalam memberikan manfaat bagi para *stakeholder* yang tidak hanya dirasakan sesaat namun jangka panjang.

Every implementation of corporate social responsibility initiative is always based on the spirit of:

- Partnering with all stakeholders in the manner of principle of equality.
- Adding value to every program and community development activities to be self-reliance.
- Providing all stakeholders benefits, which not just for a moment, but also for long term and sustainable.

Untuk mencapai kehidupan yang layak dan lebih baik, banyak faktor yang perlu diupayakan. Namun kami meyakini bahwa pendidikan merupakan faktor utama dan modal penting untuk menentukan kesejahteraan hidup. Pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun yang tidak kalah penting adalah bagaimana pendidikan dapat mengubah paradigma dan perilaku seseorang untuk mau dan mampu menjadikan dirinya lebih sejahtera. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fokus utama kegiatan dan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank OCBC NISP, tanpa mengabaikan bidang pelestarian lingkungan hidup, K3 (Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan kerja), serta pengembangan sosial dan kemasyarakatan.

There are many factors to consider and needed when striving and leading for decent and better life. We believe that education is a key factor and important capital in determining welfare. Education is not only about science and skills, what is also important is how education change the paradigm and behavior of one so to enable him or her have the williness to strive. Therefore, education has become the main focus of action and activities of Bank OCBC NISP Corporate Social Responsibility, while attending areas of environmental preservation, K3 (Labor, Health, Work Safety), social and community development.

KEGIATAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Pelestarian lingkungan hidup harus senantiasa diupayakan oleh setiap warga masyarakat dari lingkup terkecil yaitu rumah tangga hingga skala besar yaitu perusahaan. Kepedulian akan pelestarian lingkungan diwujudkan melalui berbagai upaya dan perilaku *go green* di dalam (internal) perusahaan, seperti mengurangi penggunaan air dalam kemasan dalam setiap aktivitas kantor, mengurangi sampah kertas dengan penggunaan kertas bolak balik dan *scan* email untuk dokumen tertentu, mematikan listrik peralatan kantor bila sudah tidak digunakan, penggantian lampu-lampu konvensional dengan lampu LED serta lampu sorot yang lebih hemat energi. Selain itu, Bank juga menerapkan sistem *car pooling* dan *shuttle car* untuk transportasi aktivitas operasional dan bisnis dalam rangka penghematan bahan bakar (BBM) serta mengurangi polusi udara dari buangan gas emisinya, hingga pemilahan sampah organik dan non organik di lingkungan kantor.

ENVIRONMENTAL PRESERVATION ACTIVITIES

Environmental preservation should be the responsibility of every citizen as member of their smallest habitat, namely own household to larger domain such as corporation. The concern for preserving environment is demonstrated through various "Go Green" initiatives and behaviours, such as reducing the use of packaged water in every office activity, reducing paper based waste through using both sides of paper and scan email for selected documents, turned off electricity of office equipment when not in use, replacing conventional lights with LED lights, using energy saving spotlights. In addition, the Bank also implement car pool and shuttle transportation mode for business and operational activities for a more efficient use of fuels while reducing air pollution from gas releases and emissions, to separating organic and non-organic wastes within office environment.

Sebagai wujud kepedulian di bidang lingkungan terkait keberadaan kami sebagai entitas bisnis, kami juga memiliki ketentuan-ketentuan yang mengikat diri kami sebagai warga korporasi yang baik untuk menghargai nilai-nilai lingkungan dan sosial yang ada di sekitar kami. Terkait

As a form of our concern and commitment as a business entity to preserve the environment, we have sets of regulations which we adhere and bind ourselves to as a good corporate citizen that respects and highly appreciate the environmental and social values around us. Related to loans



Relawan menanam bibit mangrove.
Volunteers planting mangrove seeds.



Pelepasan anak penyu sisik.
The release of baby Hawksbill Turtles.

dengan penyaluran kredit, Bank mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari nasabah khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi dapat merusak lingkungan hidup dan tidak mentolerir praktik-praktik usaha yang bertentangan dengan norma kemanusiaan, norma sosial dan undang-undang ketenagakerjaan.

Kebijakan kredit Bank OCBC NISP secara tegas menyatakan bahwa Bank tidak akan membiayai suatu industri yang dapat merusak lingkungan. Kebijakan mengenai hal tersebut dituangkan dalam dokumen yang disebut Kebijakan Lingkungan dan Sosial.

Kepedulian akan pelestarian lingkungan hidup ini tidak cukup hanya untuk internal perusahaan saja, namun juga untuk lingkup yang lebih luas. Dalam rangka memperingati hari Lingkungan Hidup Sedunia yaitu tanggal 6 Juni 2013, Bank OCBC NISP mewujudkan kepeduliannya dengan berkontribusi nyata dalam penyelamatan dan perluasan area mangrove dengan menanam 10.000 bibit mangrove dan pelestarian penyu sisik dengan pelepasan anak penyu di Pulau Karya, salah satu pulau di Kepulauan Seribu.

Pelestarian mangrove atau hutan bakau ini dilakukan mengingat besarnya manfaat ekosistem mangrove bagi kehidupan, sebagai penyeimbang ekologis dan sekaligus benteng pelindung dari abrasi pantai. Kehadiran mangrove ini juga bermanfaat bagi kehidupan biota laut lainnya sebagai rumah, tempat berlindung hingga berkembang biak. Adanya ekosistem mangrove ini menyeimbangkan kehidupan biodiversitas kawasan pesisir. Selain itu keseimbangan

disbursements, the Bank requires AMDAL (Environmental Impact Study Analysis) documents from customers especially those seeking financing and investment on construction projects that have the potential of harming the surrounding environment, and intolerant to business practices that are contrary to the norms related with human rights, social, and labor laws.

Bank OCBC NISP credit policy explicitly states that Bank shall not, under any circumstance, extend financing to any industry that has the potential of damaging environment. Such policy is set forth in our document called the Environmental and Social Policy document.

It is not sufficient to only nurture concern towards preserving environment internally. The concern should be addressed in a broader scope and wider audience. In commemorating the World Environment Day on June 6, 2013, Bank OCBC NISP demonstrated its concern by contributing in the form of saving and expanding mangrove areas where around 10,000 mangrove seeds were planted and preserved sea turtles by releasing baby hawsbill turtles in Pulau Karya, one of the islands of Kepulauan Seribu.

The Mangrove preservation was carried out given the magnitude of benefits of mangrove ecosystem for life, serving as an ecological balance and protecting from beach abrasion. The existence of mangrove also brings benefits for other marine life as it serves as its home, a place to take refuge which, subsequently enable breeding. The mangrove ecosystem balances the biodiversity life at coastal areas. In addition, the ecological balance is also supported by various



Relawan pada kegiatan penanaman 10.000 mangrove.
Volunteers of 10,000 mangrove tree planting.



Perbaikan rumah baca di Pulau Pramuka.
Renovation of reading house in Pulau Pramuka.

ekosistem juga didukung oleh biota laut, salah satunya penyu sisik yang berkontribusi menjaga keseimbangan ekosistem laut. Pentingnya pelestarian penyu sisik ini karena hewan ini merupakan satwa yang terancam punah.

Tidak hanya penanaman bibit mangrove dan pelepasan anak penyu yang dilakukan pada aksi sosial kali ini, namun perbaikan rumah baca di Pulau Pramuka juga menjadi salah satu kontribusi nyata kami bagi peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Perbaikan dan penambahan fasilitas di rumah baca ini dilakukan oleh para relawan, mulai dari membersihkan isi rumah, mengecat dinding, tembok, dan pagar rumah baca, menambah ratusan koleksi buku bacaan, hingga pengaktifan kembali listrik rumah baca, sehingga anak-anak nelayan di pulau Pramuka kini dapat lebih nyaman beraktivitas.

Aksi peduli lingkungan ini tidak dilakukan oleh Bank OCBC NISP saja, tapi berkolaborasi dengan OCBC Bank Singapore sebagai pemegang saham pengendali, serta melibatkan 50 relawan karyawan dan puluhan penduduk lokal. Semua saling bahu membahu dalam kegiatan pelestarian lingkungan di Kepulauan Seribu.

Kegiatan CSR yang dilakukan bersama dengan OCBC Bank Singapore ini adalah yang kesekian kalinya sejak tahun 2008. Bersama membangun dan memperbaiki rumah penduduk serta sarana pendidikan untuk salah satu sekolah di daerah Banjaran, Jawa Barat. Hal ini sejalan dengan visi Bank OCBC NISP untuk menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

form of marine life; one of which is hawksbill turtle, that in turn contributes in ensuring balanced ecosystems at sea. Preservation of hawksbill turtles is important because such animal is considered as an endangered species.

The social activity not only cover planting mangrove seeds and releasing baby sea turtles, but also contributing to the repair of a reading house in Pramuka Island as an evidence of our commitment to improve quality of education for the inhabitants. The repair and added facility for the reading house were carried out by volunteers, starting from cleaning the interior of the house, painting the walls and fences, adding collections of hundreds of books for reading, reinstalling electricity of the reading house, which enable the chidren of the fishermen of Pramuka Island to carry on with their activities in comfort.

This caring for the environment was not solely conducted by Bank OCBC NISP, but through a collaboration with OCBC Bank Singapore as the controlling shareholder, involving 50 volunteering employees and many local residents. They worked together to conserve the environment of Kepulauan Seribu.

This CSR activity has been undertaken jointly with OCBC Bank Singapore for several times since 2008. Together we built and renovated several local resident houses as well as educational facilities of one of the schools in Banjaran area, West Java. This activity was in line with the vision of Bank OCBC NISP, which is to become the preferred world-class bank known for its concerns and trusted.

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Bank OCBC NISP menyadari bahwa sumber daya manusia memiliki peran utama dalam mendukung pencapaian keberhasilan usaha Bank. Oleh karena itu, sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan, Bank berusaha untuk memberikan perlindungan dan mewujudkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya serta memberikan kesempatan yang sama tanpa diskriminatif. Dalam rangka memberikan perlindungan kepada karyawannya, Bank melakukan pengelolaan keselamatan kerja secara internal maupun bekerja sama dengan pihak eksternal.

Untuk memastikan pengelolaan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan dengan baik, Bank telah memiliki sejumlah kebijakan baik yang bersifat Surat Keputusan Direksi maupun dalam bentuk Kebijakan Kerja sehingga menjadikan Bank OCBC NISP sebagai tempat pilihan kerja terbaik.

Ketenagakerjaan

Pemberdayaan SDM yang berkualitas sangat diperlukan untuk pencapaian target bisnis perusahaan sehingga diperlukan serangkaian upaya yang berkesinambungan dan terarah guna mengembangkan sumber daya manusia Bank OCBC NISP menjadi *"Your Partner for Life"* untuk seluruh *stakeholder*nya sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tenaga kerja yang tersedia merasa diperlakukan sebagai manusia yang berharga sehingga dapat berkontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Berbagai kebijakan dibuat Bank untuk memastikan bahwa pengelolaan ketenagakerjaan berjalan dengan baik.

Untuk memberikan apresiasi yang tinggi kepada karyawan yang terus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan diri, Bank telah memiliki kebijakan khusus tentang pemberian beasiswa kepada karyawan. Bank menyediakan beasiswa kepada karyawan yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S1 dan S2.

Dalam rangka peningkatan kualitas SDM terutama dari segi pengetahuan, selain pemberian beasiswa, Bank juga menyelenggarakan berbagai program pelatihan baik teknis dan *softskill*, secara *in house* maupun eksternal di dalam dan luar negeri. Selama tahun 2013, Bank OCBC NISP menyelenggarakan lebih dari 1.000 kelas pelatihan, dengan

LABOR, HEALTH, AND SAFETY OF WORK

Bank OCBC NISP recognizes the importance of human capital for the success of the Bank. Accordingly, and in compliance with the prevailing Labor Law, the Bank strives for the protection of employee, to improve the welfare of employees and their families, and to provide equal employment opportunity without discrimination. In employee protection, the Bank engages in work health and safety management procedures by internal means as well as in cooperation with external parties.

To ensure the proper implementation of labor practices and work health and safety management, the Bank has in place a number of formal policies in the form of BoD Decree or Work Policy, making bank OCBC NISP as the preferred place of work for employees.

Labor Practices

Empowerment of quality human capital is vitaly important for the achievement of business objectives. Accordingly, the Bank engages in continuous and well-directed efforts of human capital development intended to mold Bank OCBC NISP people into "Your Partner for Life" in line with our vision and mission statements.

Proper management of human capital is nescessary to ensure that each and everyone of our people is treated as a respected and valuable human being, and thus can contribute optimally to the achievement of company objectives. The Bank has in place various policies to ensure proper management of its human capital.

The Bank issued a special policy on employee scholarship, intended as an appreciation for those of our people who continue to strive for self-improvement and self-development. These scholarships are available for employees who wish to pursue higher education for a Bachelor degree or a Master degree.

In order to improve the quality of human resources, especially in terms of knowledge, in addition to providing scholarships, the Bank also organizes various training programs both technical and soft skills through in-house and externally, both domestic and abroad. During 2013, the Bank organized more than 1,000 training classes participated by more than

total peserta pelatihan lebih dari 22.400 orang, terdiri dari berbagai level karyawan mulai dari staf hingga Direksi.

Sementara itu, untuk menunjang terlaksananya pekerjaan dengan baik, Bank juga memiliki kebijakan pemberian fasilitas komunikasi yang diberikan secara rutin setiap bulan serta tunjangan transportasi dan akomodasi saat karyawan harus melakukan tugasnya diluar kota domisili sehingga dapat meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Agar tercipta keseimbangan hidup *(work life balance),* Bank juga memiliki kebijakan pemberian dan pengaturan penggunaan hak cuti karyawan/karyawati yang disesuaikan dengan UU ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk hak cuti tambahan pada *job level* tertentu. Melalui kebijakan ini karyawan/karyawati diharapkan memiliki waktu istirahat yang cukup untuk menjaga kondisi kesehatannya sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan.

Selain fasilitas yang diberikan kepada karyawan, Bank OCBC NISP juga sangat memperhatikan kesejahteraan keluarga setiap karyawannya. Hal ini didukung dengan adanya kebijakan penyediaan fasilitas pinjaman kepada karyawan, yang dapat berupa pinjaman untuk pembelian rumah, kendaraan, atau pinjaman darurat. Fasilitas pinjaman ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan tetap yang memenuhi ketentuan Bank. Besarnya pinjaman ditetapkan Bank sesuai dengan kondisi yang berlaku. Pada tahun tahun 2013, Bank melakukan penyesuaian besarnya *plafond* pinjaman disesuaikan dengan kondisi pasar dan mengikuti ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui PBI. Selain itu sebagai pembekalan untuk para karyawan yang akan memasuki masa pensiun Bank memberikan pelatihan mengenai kegiatan kewirausahaan.

Bagi karyawan yang akan mengakhiri masa baktinya, Bank juga telah mengikutsertakan karyawan/karyawati tetap sebagai peserta kelompok Dana Pensiun Lembaga Keuangan program iuran pasti. Melalui program ini diharapkan para karyawan dapat menghadapi masa purna baktinya dengan lebih baik.

Kesehatan

Untuk mendukung kegiatan usaha, Bank memastikan berjalannya sistem pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dengan baik, termasuk tentang pemberian kompensasi dan *benefit* untuk memastikan kesejahteraan dan kesehatan karyawan beserta pasangan dan maksimum dengan tiga orang anaknya untuk *benefit* tertentu.

22,400 participants ranging from staff to members of the Board of Directors.

Meanwhile, in support of daily work activities, the Bank has policies for routine monthly communication facility benefit, as well as transportation and accommodation benefit payable to employees on out-of-town assignments. These employee benefits help to support better execution of employee duties and responsibilities.

To achieve a work-life balance for employees, the Bank has policies in place regulating the granting of work leave for employees according to the stipulations in the current Labor Law, as well as additional work leave for employees at certain job level. Work leaves enable employees to have sufficient rest periods to refresh themselves and maintain their health, so as to be able to keep their productivity in work.

In addition to facilities for employees, Bank OCBC NISP is also concerned the welfare of their family members. Towards this end, Bank also has policies for the granting of employee loan for the purchase of houses, motor vehicles, or for personal emergency situations. These loan facilities are expected to help cover the need of employees for a house or motor vehicles of their own as well as in the event of personal emergency situations. The loan facility is accessible to all full time employees who meet the Bank's requirement. The size of loan is set based on certain prevailing conditions. In 2013, the Bank made adjustment to the loan limit and is aligned with the regulations issued by Bank Indonesia through its PBI. In addition, the Bank provides training on entrepreneurship to equipt employees approaching the official retirement age.

The Bank also provides its permanent employees with a defined contribution pension fund plan. By becoming members of a pension fund, employees can better prepare for the time when they retire from the Bank.

Health

In support of business activities, the Bank has a properly functioning human capital management system, which include policies on employee compensation and benefits to ensure the health and welfare of employee and his/her spouse with a maximum of three children covered for certain health benefits.

Terkait dengan kesehatan karyawan, fasilitas dan *benefit* yang diberikan kepada karyawan dan keluarganya ditinjau secara berkala. Tunjangan kesehatan diberikan kepada karyawan dan keluarganya melalui perusahaan asuransi kesehatan. Di tahun 2013, jumlah peserta asuransi mencapai 15,189 orang (karyawan beserta tanggungannya). Selain santunan rawat jalan dan rawat inap, Bank juga memberikan fasilitas pemeriksaan kesehatan *(medical check up)* bagi karyawan di level dan usia tertentu. Dalam hal fasilitas kesehatan bagi pasangan dan anak karyawan, Bank tidak membedakan antara hak yang diterima oleh karyawan laki-laki dan perempuan.

The health benefits provided to employees and their families are reviewed periodically. Medical benefits are provided to employees and their families through a health insurance company. In 2013, the Bank's employees insured reached 15.189 (including dependents). In addition to compensation for outpatient and inpatient care, the Bank also provides medical examinations benefits (medical check up) for employees of certain levels and ages. In terms of health facilities for spouses and children of employees, the Bank does not discriminate the rights for the benefits based on gender.

Sejak tahun 2012, tunjangan kesehatan bagi karyawan dan tanggungan keluarganya ditangani oleh perusahaan asuransi kesehatan. Hal ini memberikan kemudahan bagi karyawan dalam hal pembayaran yang dapat dilakukan secara *cashless.* Melalui program ini, jika karyawan berobat ke Rumah Sakit maupun dirawat di klinik yang merupakan *service provider* dari perusahaan asuransi maka karyawan tidak perlu mengeluarkan dana. Program ini diterapkan agar karyawan dapat dengan nyaman memfokuskan pada pengembangan diri untuk kinerja terbaik.

Since 2012, health benefits for employees and their dependents are managed by insurance company. This facility is designed to provide employees with ease on payments where the process is done cashless. Through this program employees who received medical attention in hospital or treated at clinic that are member of the insurer service provider network, does not require to make cash payment. This is intended to enable employees to focus on developing their capacities for best performance.

Keselamatan Kerja

Bank OCBC NISP berusaha melakukan yang terbaik untuk menjamin terlaksananya berbagai aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Secara umum Bank telah menyiapkan aturan dan prosedur yang harus dipatuhi bersama terkait hal ini. Bank telah mengikutsertakan sejumlah karyawan pada pelatihan K3 di Depnaker dan tergabung dalam Panitia K3. Dalam mengelola peralatan keselamatan kerja, kami bekerja sama dengan pihak internal dan eksternal.

Bank OCBC NISP memiliki program BCP *(Business Continuity Plan)* yang bertujuan untuk meminimalisasi jatuhnya korban jiwa maupun kerugian material yang berdampak besar pada kegiatan operasional. Kegiatan-kegiatan BCP yang dilakukan mencakup:

- Sosialisasi dan pembekalan 'gempa' melalui media gambar atau tulisan sebagai himbauan yang dipasang di tempat-tempat tertentu serta latihan jika terjadi gempa.
- Mencegah pergeseran peralatan kerja saat terjadinya gempa.
- Perawatan dan pengawasan instalasi listrik gedung.
- Pemeriksaan automasi lift saat terjadi gempa.
- Pemeriksaan kesiapan genset.
- Pembekalan ketrampilan dasar, pengenalan peralatan, serta penanganan awal kepada Tim *Response* Darurat termasuk evakuasi dan simulasi setiap 6 (enam) bulan sekali.

Work Safety

Bank OCBC NISP strives to provide their best in ensuring the various aspects of Health and Safety (K3) at work is implemented well. In general, the Bank has set up rules and procedures that must be adhered to. The Bank has assigned several employees to attend K3 trainings at the Department of Labor and become members of the K3 Committee. The Bank works with intenal and external parties in managing work safety equipment.

Bank OCBC NISP has in place a BCP (Business Continuity Plan) intended to minimize loss of life as well as material losses that may have significant impact on operational activities. BCP activities undertaken include:

- To disseminate and debrief employees in anticipating 'earthquake' through pictures or legible writing placed at certain locations as well as conducting simulation walk through in case of earthquake.
- To prevent work equipment from shifting in case earthquake occurs.
- To maintain and supervise office building's electrical installations.
- To examine elevators automation when earthquake strikes.
- Inspection of generators readiness.
- Provide basic skills, introduction to equipments, and initial handling to Emergency Response Team including evacuation and simulation conducted every six months.



Karyawan Bank OCBC NISP yang terlibat sebagai Panitia K3.
Bank OCBC NISP employees participated as K3 committe.



Ruang khusus menyusui yang dilengkapi dengan sarana penyimpanan ASI yang memadai.
Nursery room equipped with appropriate breast feeding storage.

- Pemeriksaan secara berkala (3 bulanan) atas sarana dan prasarana kantor.
- Memiliki jalur komunikasi dalam kondisi darurat untuk Bank dan setiap divisi (Call Tree).
- Memiliki "Emergency Rescue Team" khususnya di Jakarta & Bandung, yang dipersiapkan untuk menyelamatkan aset dan karyawan yang membutuhkan bantuan terutama dalam menangani bencana banjir.

Untuk memberikan kepastian bagi keselamatan karyawannya, Bank juga menyediakan sarana dan prasarana penanganan keselamatan kerja di setiap lantai kantor, yang terdiri dari *sprinkler*, *smoke detector*, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), kotak P3K, kotak selang *hydrant*, *fire blanket*, petunjuk arah jalur evakuasi, alat *paging* untuk memberikan pengumuman pada saat kondisi darurat.

Kesetaraan Gender

Bank OCBC NISP mendukung pemberdayaan manusia dengan memberikan kesempatan yang sama dan setara dalam lingkungan kerja. Komposisi karyawan permanen wanita per 31 Desember 2013 sebanyak 3.773 orang (56,02%) dibanding karyawan permanen pria sebanyak 2.962 orang (43,98%).

Bank juga turut mendukung Peraturan Pemerintah No. PP 33/2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan menyediakan fasilitas ruang menyusui khusus (*nursery room*) bagi karyawan yang dilengkapi dengan sarana penyimpanan ASI yang sesuai.

- To inspect office facilities regularly (quarterly).
- To provide lines of communication for the Bank and each division (Call Tree) in an emergency.
- To form an Emergency Rescue Team especially in Jakarta and Bandung, who are prepared to evacuate both assets and employees, especially in dealing with floods.

To assure the safety of its employees, the Bank also provides safety management facilities to be available on every floor of the offices, including sprinklers, smoke detectors, Light fire extinguishers (APAR), First Aids box, hydrant hose box, fire blanket, evacuation route directions, and paging devices to make announcements at the time of emergency.

Gender Equality

Bank OCBC NISP supports human empowerment through gender equality and equal opportunity at the work place. The Bank's workforce per December 31, 2013 consists of 3,773 permanent female workers (56.02%) compared to 2,962 permanent male workers (43.98%).

The Bank also supports the Government Regulation no. PP 33/2012 on Exclusive Mother's Milk (ASI) breastfeeding by providing special rooms (nursery room) equipped with appropriate breast milk storage facilities.



Workshop Perbankan 1 hari - LPKIA Bandung .
One Day Banking Workshop - LPKIA Bandung.



Workshop Perbankan 1 hari - Udayana Denpasar .
One Day Banking Workshop - Udayana Denpasar.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Program Pendidikan

Ilmu pengetahuan terus berkembang dari waktu ke waktu. Namun perkembangannya itulah yang dapat memberikan dan membuka peluang bagi manusia untuk terus berkarya, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan bagi hidupnya sendiri, keluarga bahkan masyarakat.

Tidak hanya program CSR khusus di bidang pendidikan yang kami jalankan, namun kami senantiasa berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat di setiap program yang kami rancang setiap tahun secara berkesinambungan, seperti program *One Day Banking Workshop* bagi mahasiswa, *workshop* pengelolaan dana bijak, serta memberikan *value added* dari program beasiswa yang kami berikan kepada mahasiswa dan siswa/siswi berprestasi. Kesemuanya itu dilakukan bertujuan demi membangun harmoni, mengajak masyarakat untuk sejahtera bersama.

1. **Program *One Day Banking Workshop***
   Mahasiswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang penuh semangat dan memliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala hal, termasuk mengenai dunia perbankan. Bank OCBC NISP menaruh perhatian dan peduli akan kondisi ini, sehingga secara konsisten sejak tahun 2008 menyelenggarakan program *One Day Banking Workshop* yang diperuntukkan bagi para mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia. Sedikitnya 2.400 mahasiswa telah mengikuti program ODW Bank OCBC NISP.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Education Programs

Science continues to evolve from time to time. However it is science development that opens up new opportunities for people to continue to work, create jobs, and improve the welfare of their own, their families and the community at large.

We have performed not only specific CSR programs in education sector, but also constantly strive to provide education for the community in every program that we design each year continuously, including in the One Day Banking Workshop for students and workshops of wise fund management and provide added value to our scholarship programs given to students demonstrating outstanding academic records. All of these are carried out in building harmony among the society and encouraging them to collectively grow and prosper.

1. **One Day Banking Workshop Program**
   University students are the nation's young and next generation who are vibrant and possess high level of curiosity in everything, including about the banking world. Bank OCBC NISP is aware and mindful of the situation, where since 2008 has held a One Day Banking Workshop program (ODW) designed to cater students from various universities in Indonesia. At least 2,400 students have participated in Bank OCBC NISP ODW program.





Workshop Perbankan 1 hari - UNIKA Atmajaya.
One Day Banking Workshop - UNIKA Atmajaya.

Pada tahun 2013 ini, ODW bertema "*Technology The Next Banking Business*" dilakukan secara khusus ke ratusan mahasiswa di Universitas Udayana – Denpasar dan Politeknik Komputer Niaga & STMIK LPKIA – Bandung yang merupakan nasabah serta mitra CSR dalam pemberian beasiswa kepada para mahasiswa berprestasi.

Berbagai materi disampaikan secara interaktif dan menarik di dalam ODW. Materi wajib adalah *Banking Overview*, yang menjelaskan berbagai hal terkait dunia perbankan, mulai dari definisi bank, produk dan layanan perbankan seperti produk pendanaan dan perkreditan baik di bank konvensional dan syariah, e-channel, hingga kode etik perbankan. Materi lainnya adalah *Career In Banking*, yang memberikan pengetahuan seputar karir di bank, termasuk kiat-kiat sukses untuk bekerja dan berkarir di bank.

Materi lainnya disesuaikan dengan kebutuhan atau *trend* yang berkembang, seperti yang diberikan pada ODW tahun 2013 yaitu *Technology The Next Banking Business.* Melalui materi ini, dijelaskan mengenai pentingnya peranan teknologi dan informasi bagi dunia perbankan yang semakin maju.

Selain itu, Bank OCBC NISP juga senantiasa membuka kesempatan dan menjawab kebutuhan akan edukasi dari berbagai universitas, salah satunya yaitu Universitas Atmajaya. ODW yang dirancang khusus sesuai kebutuhan bertema "*Smart Investment Planning*" pun diberikan kepada 50 mahasiswa di Gedung OCBC NISP Tower, Jakarta yang bertujuan untuk mempelajari produk investasi dan *wealth management*.

In 2013, the ODW's took the theme of "Technology The Next Banking Business" specifically presented to hundreds of students of the University of Udayana - Denpasar and Politeknik Komputer Niaga & STMIK LPKIA – Bandung, both are customers and also CSR partners, wherein the Bank also provide scholarships to outstanding students.

Many relevant materials were presented interactively and interestingly during the ODW. A mandatory material was Banking Overview, which describes various matters related to banking, ranging from definition of a bank, banking products and services such as funding and financing products in both conventional and sharia banks, e-channel, and code of ethic in banking. Other materials include Career In Banking, where career path experience and knowledge in banks were presented, also tips for successful work and career.

Other materials were tailored based on needs or growing trend, such as Technology The Next Banking Business, which ODW presented in 2013. Through this lecture the important role of information technology and the advancement in banking word was explained.

In addition, Bank OCBC NISP always provides opportunities and addresses the need for education of various universities, one of which is Atma Jaya University. A special ODW lecture on "Smart Investment Planning" was presented to 50 college students at OCBC NISP Tower Building, Jakarta, aimed to provide students with learnings and knowledge about investment and wealth management products.



Simbolisasi pemberian beasiswa bagi putra/putri TNI AL.
Providing scholarship for children of the Indonesian Navy Officers.



Workshop Young Enterpreneurship Spirit (YES) .
Young Enterpreneurship Spirit Workshop.

2. Program Beasiswa

Berlandaskan kesamaan pandangan akan pentingnya pendidikan dan tujuan mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa, Bank bersama para mitra terpilih dan terpercaya, bahu membahu mewujudkan Indonesia yang lebih baik dengan memberikan kesempatan kepada anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak, melalui program beasiswa.

Pemberian beasiswa ditujukan kepada para mahasiswa dan pelajar yang berprestasi namun kondisi finansial keluarganya terbatas. Beasiswa diberikan melalui Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), salah satu mitra CSR yang telah bekerjasama di program kemitraan beasiswa selama lebih dari satu dasawarsa. Hingga saat ini, Bank OCBC NISP dan KSE telah menyalurkan beasiswa melalui program beasiswa regular, Skripsi/Tugas Akhir, dan Wirausaha Bank OCBC NISP, ke mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia seperti: Universitas Andalas - Padang, Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Pertanian Bogor, Universitas Diponegoro.

Tidak hanya ditujukan ke mahasiswa, beasiswa pun diberikan kepada siswa/siswi tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) atau sederajat, yaitu putra/putri prajurit TNI Angkatan Laut (AL) berprestasi, yang penyaluran beasiswanya dipercayakan kepada Yayasan Hang Tuah, yang telah bekerjasama dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2012. Selama tahun 2012 & 2013, sejumlah 358 siswa SLTP, 349 siswa SMU dan 600 mahasiswa putra/putri prajurit TNI AL telah menerima beasiswa dari Bank OCBC NISP, yang terbesar berasal dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk putra/putri TNI AL yang berdomisili dan bertugas di pulau-pulau terluar Indonesia.

2. Scholarship Program

Based on common view of the importance and noble objectives for the sake of educating the nation, the Bank together with selected and trusted partners worked to realize toward a better Indonesia that provide opportunity for its younger generation in securing a better and proper education through scholarship program.

The scholarships are aimed at university and excellent perfoming students coming from families who are financially constrained, through Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), which is one of our CSR partners for scholarship program for more than a decade. Up to present time, Bank OCBC NISP and KSE have disbursed scholarships through the regular scholarship program, thesis and final project, and Bank OCBC NISP Entrepreneurship, to students from various universities in Indonesia such as: Andalas University - Padang, University of Indonesia, Padjadjaran University, Bogor agricultural Institute and University Diponegoro.

Scholarships are not only aimed at college students, but also to High School student or its equivalent, such as children of the Navy officers showing high achievement, where distribution is entrusted to the Yayasan Hang Tuah (a Foundation), which has worked with Bank OCBC NISP since 2012. During 2012 and 2013, as many as 358 junior high school students, 349 high school students and 600 college students who are the sons and daughters of Navy officers from across Indonesia, including those residing in remote regions of this nation due to the Officers tour of duties, received scholarships from Bank OCBC NISP.



Presentasi ide bisnis salah satu peserta YES Competition 2013.
Presentation of one of 2013 YES Competition participants.



Para pemenang YES Competition 2013.
The winners of 2013 YES Competition.

Selain itu, beasiswa yang diberikan secara rutin sejak tahun 1999 kepada para karyawan yang berkeinginan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, melalui program beasiswa karyawan & Teller. Pada tahun 2013, Bank menyalurkan beasiswa ke 609 teller dan 13 karyawan.

3. Program Kewirausahaan

Kepedulian Bank terhadap pendidikan tidak hanya berhenti pada tahap memberikan bantuan pendidikan secara finansial, namun juga memberikan nilai tambah dan makna hidup yaitu dengan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa, khususnya penerima program beasiswa wirausaha KSE untuk mengembangkan potensi diri melalui program kewirausahaan.

Pada tahun 2013, secara khusus Bank OCBC NISP bersama Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) merancang suatu program untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para mahasiswa bernama *Young Entrepreneurship Spirit* (YES). Program ini meliputi pembekalan berupa pelatihan teori dan praktik, dan tidak berhenti pada pelatihan saja, para peserta juga diberikan kesempatan untuk berkompetisi dalam merancang ide bisnis. Setelah itu, para pemenang kompetisi juga mendapatkan pendampingan khusus dari para ahli dan praktisi untuk mengimplementasi ide bisnisnya. Melalui program ini, diharapkan setelah para penerima beasiswa menyelesaikan pendidikannya, mereka berani dan mampu menciptakan lapangan kerja dan memiliki usaha mandiri.

In addition, since 1999 scholarships for employees are regularly awarded through employee and teller scholarship program, to employees who wish to pursue higher education. In 2013, Bank gave scholarships to 609 tellers and 13 employees.

3. Entrepreneurship Program

The Bank's concern toward education is not limited to providing financial assistance, but also adding values and meanings to life by giving an opportunity for students, particularly the recipients of KSE entrepreneurial scholarship program, to develop their own potentials through entrepreneurship programs.

In 2013, Bank OCBC NISP in collaboration with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) designed a special program named Young Entrepreneurship Spirit (YES) to foster the entrepreneurial spirit of students. The program includes a debriefing in the form of training theory and practice. Going beyond training, the participants were given the opportunity to participate in the competition for expressing and presenting their ideas of business. The winners, after which, also received special tutoring and mentoring from experts and practitioners in implementing their business ideas. Upon graduation, the scholarship beneficiaries are expected to have the confident, be courageous and able to create jobs, and self sufficient in operating their own business.

Dalam pelaksanaan YES Program 2013 ini, Bank OCBC NISP menggandeng konsultan handal yaitu MarkPlus Institute, untuk mendukung program mulai dari pelatihan, penjurian kompetisi dan pendampingan implementasi bisnis.

Diawali dengan YES *Workshop* yang diselenggarakan pada tanggal 17 - 19 Mei 2013 di OCBC NISP Learning Center (ONLC) - Bandung, sejumlah 65 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan anak-anak jalanan dari Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM) diberikan pelatihan serta ditumbuhkan semangat untuk berwirausaha sosial (*social entrepreneurship*). Pada *workshop* ini, para peserta juga ditantang untuk praktek berjualan secara langsung ke sejumlah pasar di kota Bandung tanpa modal sepeser pun. Uniknya lagi, produk yang harus mereka jual harus mereka dapatkan dari para penjual di pasar. Sehingga bukan hanya tantangan untuk berkreasi menjual dan mendapatkan untung, tapi juga berkomunikasi dan membangun kepercayaan agar para penjual di pasar mau memberikan barangnya untuk dijajakan.

Setelah dua bulan pasca YES Workshop digelar, para peserta ditantang untuk berani menuangkan ide-ide kreatif dan inovatifnya menjadi proposal bisnis yang dikompetisikan melalui YES Competition. Sejumlah 29 proposal turut serta dalam kompetisi ini dan memecahkan berbagai isu sosial di masyarakat. Sejumlah juri ahli pun dilibatkan untuk menentukan 15 proposal terbaik sebagai finalis. Mereka adalah perwakilan dari Yayasan KSE yaitu Dr Yasmine Nasution SE, Mapp selaku Dewan Pengawas Yayasan KSE dan Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Perwakilan MarkPlus Institute yaitu Isdiyanto dan Apsoro yang keduanya berprofesi sebagai praktisi bisnis, dan tidak ketinggalan pula perwakilan dari Bank OCBC NISP yaitu Jeffrey Tjoeng – *National Emerging Business Head.*

Dalam YES Competition tersebut terpilih 6 pemenang. Para finalis mempresentasikan proposal bisnisnya, menjawab berbagai pertanyaan, serta menerima masukan berharga untuk pengembangan ide bisnisnya kelak dari para juri. Setelah melewati tahap presentasi dan tanya jawab, para juri pun sepakat untuk memilih 6 proposal terbaik yaitu:

Implementing YES program in 2013, Bank OCBC NISP engaged a reputable consultant MarkPlus Institute, to support the program, starting from training, judging in competitions and mentoring implementing of business.

Beginning with YES Workshop held on 17 - May 19, 2013 at OCBC NISP Learning Center (ONLC) - Bandung , some 65 students from various colleges and street children from Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM) were trained and build their motivation in social entrepreneurship. During this workshop, the participants were challenged to practice selling at selected markets in the city without any capital. Moreover, the uniqueness of the program is that the products they must sell, are the products they secured from the real and active sellers and traders in the market. Hence, the challenge is not only to learn creative selling and gain profit, but also they must able to communicate and learn how to gain trust, so the sellers and traders in the market are willing to give their goods to sell.

After two months post YES Workshop, the participants were again challenged to express their creative and innovative ideas in the form of proposals to be shortlisted in YES Competition. As many as 29 of such proposals participated in the competition to provide solution on social issues in the community. A number of expert judges were engaged to select 15 best proposals as finalists. They were representatives of the Foundation, Dr. Yasmine Nasution SE, Mapp as the Board of Trustees of KSE Foundation and Lecturer at the Faculty of Economics, University Indonesia. MarkPlus Institute representatives were Isdiyanto and Apsoro, both are business practitioners while OCBC Bank NISP's was represented by Jeffrey Tjoeng – the Bank's National Emerging Business Head.

The YES Competition concluded with six winners. All finalists presented their business proposal, answered questions, and received valuable feedback from the judges in developing their business ideas in the future. After the presentation phase and question and answer session, the judges agreed to select six best proposals:



Dr Yasmine Nasution SE, Mapp
Dewan Pengawas
Yayasan Karya Salemba Empat
Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI)

TESTIMONI

"Secara mayoritas, ide-ide dari peserta YES Competition sangat baik dan inovatif. Di umur mereka yang masih sangat muda dan, masih kuliah, mereka bisa menemukan ide-ide yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun diri mereka sendiri. Namun memang masih ada keterbatasan wawasan dan pengalaman, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan. Terutama pada aspek komersil dan juga aspek sosialnya yaitu bagaimana memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat. Mudah-mudahan program YES ini bisa memberikan semangat bagi mereka. Semoga masukan-masukan dari dewan juri juga bisa memberikan ide-ide baru bagi mereka untuk pengembangan lebih lanjut."

TESTIMONY

"As a whole, the ideas of the participants of YES Competition are very good and innovative. Considering they are at their very young age, still doing university, they are able to find ideas that are beneficial for the communities or themselves. Of course, there are limitation in exposure and experience, hence improvements and further development are needed, especially in the commercial and social aspect to address how to benefit communities more. Hope that YES program encourages them to excel, and that the inputs provided by the jury provide them as basis to generate new ideas to be further developed."

PEMENANG LOMBA / COMPETITION WINNERS

No	Pemenang Winner	Jenis Usaha Type of Business	Nama Peserta Name of Participant	Univesitas University
1	Juara Pertama Rank I	Nugget Ikan Bandeng "Indomina"	Risma Suryani Riki Laksa Purnama Doni Nurdiansah	Institut Pertanian Bogor Bogor Agricultural Institute
2	Juara Kedua Rank II	Sirup Buah Berombang	Fitria, Efendi Syafril Ramadan	Universitas Sumatera Utara – Medan North Sumatera University - Medan
3	Juara Ketiga Rank III	Batik Bintik Tik-Tik	Ichwan Dwi Saputra Dahliana Agustini Ikke Ayu Fitriani	Universitas Diponegoro – Semarang Diponegoro University - Semarang
4	Juara Harapan I Rank IV	Saung Briket Arang	Wihdatul Az-zauziyah Dias Febrisahrozi Sugiyono	Institut Pertanian Bogor Bogor Agricultural Institute
5	Juara Harapan II Rank V	Kelompok Usaha Mandiri Sejahtera "Gula Semut"	Fitria Efendi Syafril Ramadan	Institut Pertanian Bogor Bogor Agricultural Institute
6	Juara Harapan III Rank VI	Sosis Sardinella Uweco	Anif Fatmawati	Institut Teknologi Sepuluh November – Surabaya Sepuluh November Institute of Technology - Surabaya

Masing-masing pemenang mendapatkan hadiah berupa uang tunai untuk memulai bisnisnya sebesar Rp10.000.000,- (Juara I), Rp8.000.000,- (Juara II), Rp6.000.000,- (Juara III) dan Rp5.000.000,- (Juara Harapan I), Rp4.000.000,- (Juara Harapan II), Rp3.000.000,- (Juara Harapan III); piala dan sertifikat serta pendampingan dari MarkPlus Institute untuk mengimplementasi ide bisnisnya. Para finalis juga mendapatkan apresiasi berupa uang tunai masing-masing sebesar Rp1.500.000,- dan sertifikat

Each winner received prize in form of cash to start a business of Rp 10 million (First Rank), Rp 8 million (Second Rank), Rp 6 million (Third Rank) and Rp 5 million (Fourth Rank), Rp 4 million (Fifth Rank), Rp 3 million (Sixth Rank); in addition to trophies and certificates and tutoring from MarkPlus Institute to implement their business ideas. The finalists also received appreciation in form of cash of Rp 1.5 million and certificate.



Workshop Dana Bijak di SMP BPK Penabur Kelapa Gading.
Smart fund Workshop at SMP BPK Penabur Kelapa Gading.



One Day Banking Tour bagi para siswa SD.
One Day Banking Tour for elementary school students.

4. Program Dana Bijak

Melanjutkan program yang sukses dilakukan Bank OCBC NISP pada tahun 2012, program edukasi mengenai pengelolaan keuangan kembali diselenggarakan pada tahun 2013. Sedikit berbeda dari tahun sebelumnya, dimana peserta program adalah pasangan suami istri, karyawan dan guru, kali ini program bertajuk "*Workshop* Dana Bijak" ini diperuntukkan bagi para siswa dan orang tua.

Sekitar 200 siswa dan orang tua di SMA Xaverius I – Palembang, SMA Taruna Bakti – Bandung, dan SMP BPK Penabur Kelapa Gading – Jakarta, mengaku sangat senang dan antusias mengikuti *workshop* yang dengan piawai difasilitasi oleh konsultan keuangan handal yaitu *Sense for Money* dan para *Personal Financial Consultant* Bank OCBC NISP yang telah diberi pelatihan sebelumnya oleh tim konsultan. *Workshop* ini berbeda dari umumnya karena menggunakan metode berupa *game* mirip permainan monopoli.

Melalui *game* ini, para peserta diajak untuk memahami setiap kondisi keuangan yang bisa saja terjadi di kehidupan sehari-hari, dan langkah apa yang bisa diambil termasuk tindakan antisipasi. Walaupun masih berstatus pelajar, bukan berarti mereka tidak perlu belajar mengelola keuangan. Setidaknya mereka dapat mulai belajar mengelola uang jajan atau uang pemberian orang tua agar dewasa kelak sudah dapat lebih bijak mengelola keuangannya sendiri.

4. Smart Fund Program

Continuing a successful program conducted in 2012, Bank OCBC NISP held its second financial management education program in 2013. Slightly different from the one held in the previous year, where participants were married couples, employees and teachers this year's program entitled "Smart Fund Workshop" intended for students and their parents.

Approximately 200 students and parents at SMA Xaverius I - Palembang, SMA Taruna Bakti - Bandung, and SMP BPK Penabur Kelapa Gading - Jakarta, were happy and enthusiastic participating in the workshop, facilitated by top financial consultants such as Sense for Money and Bank OCBC NISP's Personal Financial Consultants who had been trained by the consultant team. This workshop was different from a reguler one as where a game-like method similar to the game of monopoly is used.

This game encouraged the participants to be familiar with any financial condition that may occur in everyday life, and what steps, including preemptive ones, to be taken. Being a student should not mean one does not need to learn to manage finance. At least they can start learning how to manage pocket money or money they get from their parents and manage their own finance more wisely as they get older.



Donasi Buku untuk beberapa sekolah di Jakarta.
Donating Books to a number of schools in Jakarta.



Donasi Buku untuk anak-anak panti asuhan di Manado.
Donating Books to an orphanage in Manado.

5. One Day Banking Tour

Pemahaman mengenai keuangan harus ditumbuhkan sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi kondisi pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin kompleks. Memahami konsep pengelolaan keuangan sangat penting, namun sebagian besar orang awam masih beranggapan bahwa hal tersebut sulit dilakukan terlebih lagi untuk menyampaikannya kepada anak usia dini.

Tidak hanya para siswa SMP dan SMA yang perlu mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan, para siswa SD pun tak luput menjadi target Bank OCBC NISP untuk diberikan edukasi keuangan dengan cara yang lebih sederhana namun menarik dan interaktif. Melalui kegiatan "*One Day Banking Tour*", para siswa SD St. Laurensius Alam Sutera, diajak untuk mengenal dan memahami kegiatan perbankan seperti cara kerja *Teller*, *Customer Service*, ATM dan *Safe Deposit Box*. Selain itu mereka juga diajak untuk memahani fungsi uang, mengenal keaslian uang, termasuk tips menabung dan mengatur keuangan dengan sederhana.

6. Bantuan pendidikan lainnya

a. Donasi 10.000 Buku untuk Anak Indonesia
Berbagi kasih di momen HUT Bank OCBC NISP merupakan salah satu hal yang tak dilewatkan untuk dilakukan. Merayakan HUT ke-72 tahun 2013, Bank OCBC NISP yang senantiasa peduli akan peningkatan kualitas pendidikan anak-anak, membagikan sejumlah 10.000 buku yang didistribusikan ke 62 sekolah, panti asuhan, PAUD, rumah baca di 37 kota seluruh Indonesia.

5. One Day Banking Tour

An understanding of finance must be cultivated from an early age to prepare younger generations to be ready to deal with increasingly complex global economy. Understanding the concept of financial management is very important, but most people still think that it is difficult to do, let alone passing it on children.

Those who need education on financial management are not only junior and high school students, but also elementary school students who are the target of Bank OCBC NISP to be given a financial education but with a more simple yet interesting and interactive way of learning. Through the "One Day Banking Tour" activity, elementary students of St. Laurensius Alam Sutera were invited to be familiar and understand banking activities such as Teller, Customer Service, ATM and Safe Deposit Box. They were also invited to understand the function of money, check the authenticity of money, including learning tips how to save money and manage simple finance.

6. Other educational Assistance

a. Donate 10,000 Books to Indonesian Children
Sharing activity during the Anniversary of Bank OCBC NISP is one event that can not be missed. Celebrating its 72nd anniversary in 2013, Bank OCBC NISP – which always cares on improving the quality of children's education - distributed 10,000 books to 62 schools, orphanage houses, early childhood, reading house in 37 cities across Indonesia.





Pemeriksaan kesehatan gratis di kantor cabang Bank OCBC NISP Jembatan Lima dan Grogol.
Free health check up at Bank OCBC NISP branch office Jembatan Lima and Grogol.

Buku-buku yang diberikan berupa buku bacaan tentang berbagai ilmu pengetahuan alam, sains hingga pendidikan agama. Progam Donasi 10.000 Buku bertema "Membuka Jendela Dunia Anak Indonesia" ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak-anak usia sekolah di Indonesia.

The donated books are on natural science to religious education. The 10,000 books program is entitled "Opening the Window for Indonesian Children" is expected to add insight and knowledge to school-aged children in Indonesia.

b. Bantuan khusus untuk mendukung program minat baca ditujukan kepada keluarga TNI AL melalui program Kapal Pintar dengan menyediakan sarana/ prasarana dan buku-buku yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi anak-anak Indonesia, khususnya di pulau-pulau terluar Indonesia dimana Kapal Pintar berlabuh.

b. Special assistance to support reading program was made in cooperation with the families of Navy officers in a Kapal Pintar program by providing facilities/ infrastructure and books that can improve knowledge of Indonesian children, especially in the outer islands of Indonesia where the 'Kapal Pintar' docks.

c. Bantuan Pendidikan
Kepedulian Bank OCBC NISP dalam mendukung pendidikan juga diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, sejumlah donasi diberikan guna mendukung operasional pendidikan dan keterampilan bagi anak-anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di bawah koordinasi Yayasan Paguyuban Keluarga Sejahtera Manunggal – Slawi.

c. Educational assistance
Bank OCBC NISP's concern on supporting education is also given to children with disabilities. Therefore, donations were given to support educational and operational skills for school of disabled children (SLB) under the coordination of the Family Welfare Association Foundation Manunggal - Slawi.

Program Sosial Kemasyarakatan

Di bidang sosial kemasyarakatan, Bank OCBC NISP aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga difokuskan terutama kepada masyarakat yang berada di lingkungan terdekat di mana Bank berada.

Public Social Programs

In public social programs, Bank OCBC NISP has been actively participating in various social activities aimed at helping to improve the people's welfare This activity is also focused especially to people residing within areas where the Bank are located.



Donor darah di OCBC NISP Tower Jakarta.
Blood donor at OCBC NISP Tower Jakarta.



Berbagi sembako bagi masyarakat kurang mampu di bulan Ramadhan.
Distributing basic groceries item for the needy during Ramadhan.

Bidang Kesehatan

1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis
   Tahun 2013 diawali dengan terjadinya bencana alam banjir. Banjir yang melanda berbagai wilayah DKI Jakarta pada bulan Januari 2013 menyisakan permasalahan sosial bagi sebagian mayarakat khususnya mereka yang terkena dampak langsung banjir tersebut. Tidak sedikit yang kehilangan tempat tinggal dan harus mengungsi ke tempat-tempat penampungan dengan kondisi cukup memprihatinkan, dimana kesehatan dan kualitas gizi anak-anak terabaikan.

   Menyikapi hal tersebut, selain memberikan bantuan tanggap darurat, moril dan materil, Bank OCBC NISP juga menaruh perhatian pada kondisi masyarakat pasca banjir, khususnya anak-anak. Sekitar sebulan setelah banjir mereda yaitu bulan Maret 2013, Bank OCBC NISP bekerja sama dengan Komunitas Jakarta Youth Ideas mengadakan program CSR di bidang kesehatan bertajuk "Anak Sehat Masa Depan Bangsa". Program ini diperuntukkan khusus bagi anak-anak di lokasi korban banjir yaitu di Jembatan Lima (9 Maret 2013), Kampung Apung – Kapuk (16 Maret 2013) dan Grogol (13 April 2013).

   Melalui program ini, sekitar 800 anak di tiga lokasi mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian obat-obatan dan vitamin, serta makanan tambahan bergizi seperti susu, kacang hijau dan biskuit.

2. Donor Darah
   Sejak tahun 2003, Bank OCBC NISP berpartisipasi aktif melakukan kegiatan donor darah secara rutin setiap tiga bulan sekali, yang diikuti oleh Komisaris, Direksi, dan para karyawan. Aksi donor darah tersebut dilaksanakan di beberapa jaringan kantor Bank OCBC NISP berada.

Health Care

1. Free Medical Check Up
   The year 2013 began with floods catastrophe. The floods that hit various areas of Jakarta in January 2013 caused social problems to the society, especially those directly affected by the floods. Many lost their homes and had to evacuate to shelters with less adequate facilities, in which the health and nutrition quality of children were neglected.

   In response to this situation, besides providing emergency aid, moral and material support, after the floods Bank OCBC NISP also paid attention to the people's well-being, especially children. About a month after the floods subsided, in March 2013, Bank OCBC NISP cooperated with the Jakarta Youth Ideas Community to hold a CSR program in the health sector themed "Healthy Kids are the Nation's Future". This program was designated especially for children living in locations hit by floods, in Jembatan Lima (March 9, 2013), Kampung Apung - Kapuk (March 16, 2013) and Grogol (April 13, 2013).

   Through this program, approximately 800 children at three locations were given free health examination, medications and vitamins, as well as supplemental nutritious foods such as milk, green beans and biscuits.

2. Blood Donor
   Since 2003, Bank OCBC NISP has actively participated in blood donor activities every quarter, followed by the Commissioners, Directors and many employees. The activities are held at Bank OCBC NISP's offices.



Program *My Dreams Come True* (MDCT) di Jakarta.
My Dreams Come True Program (MDCT) in Jakarta.



Screening Thalassaemia bagi masyarakat di Malang.
Thalassaemia screening for community in Malang.

Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan juga tak luput dari perhatian Bank OCBC NISP. Hari raya keagamaan mengingatkan kami untuk senantiasa meningkatkan iman dan takwa, bersyukur atas rahmatNya, serta berbagi kepada sesama.

Oleh karena itu, Bank OCBC NISP juga secara rutin mendukung aktivitas sosial lingkungan pada beberapa perayaan hari besar keagamaan di sekitar kantor seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Idul Fitri, dan Idul Adha.

Khusus di bulan Ramadhan dan menyambut datangnya hari raya Idul Fitri, Bank OCBC NISP yang senantiasa peduli kepada masyarakat sekitar, melakukan kegiatan berbagi di beberapa lokasi kantor. Salah satu kegiatan sosial yang rutin dilakukan di bulan Ramadhan dan di beberapa kota, yaitu pembagian sembako gratis dan bazaar sembako murah bagi warga kurang mampu.

Tahun 2013, sebanyak 1.500 paket sembako dibagikan kepada warga sekitar kantor di Jakarta dan Bandung pada bulan Ramadhan tahun 2013. Selain pembagian sembako kepada warga kurang mampu, untuk menambah makna di bulan Ramadhan, Bank OCBC NISP melalui kantor-kantor cabang di 39 kota, berbagi kasih di 72 panti asuhan. Pada kegiatan ini, seluruh karyawan di masing-masing cabang terlibat penuh mulai dari merencanakan kegiatan hingga kunjungan langsung dan berbagi keceriaan bersama anak-anak panti asuhan.

Religious Events

Religious sector also became the attention of Bank OCBC NISP. Religious holidays continually reminding us to strengthened our faith and being gratefull for His mercy, and sharing with others.

Therefore, Bank OCBC NISP regularly supports social activities within the community through several religious festivities held around offices such as the Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Eid ul-Fitr, and Eid al-Adha.

In the month of Ramadhan and as the Eid approaches, Bank OCBC NISP concern for the surrounding communities held sharing activity in many of its offices. One of the social activities regularly carried out in Ramadhan and some cities is the distribution of free basic foodstuffs and affordable groceries bazaar for less fortunate residents.

In the Ramadhan month of 2013, a total of 1,500 basic foodstuff packages were distributed to the people residing around the Jakarta and Bandung offices. In addition to the distribution of basic foodstuffs to less fortunate residents, Bank OCBC NISP through branches in 39 cities conducted sharing event at 72 orphanages. In this event, all employees at each branch were fully engaged from planning the program, visiting, and sharing happiness with the orphans.



Dr. dr. Pustika Amalia Wahidiyat, Sp.A(K)
Pelaksana Harian Kepala Pusat Thalassemia Departemen Ilmu Kesehatan Anak – RS. Dr. Cipto Mangunkusumo

TESTIMONI

Pusat Thalassaemia RS Cipto Mangunkusumo (RSCM) merasa sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari program My Dreams Come True (MDCT) Bank OCBC NISP. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan materiil tetapi juga dukungan moril yang begitu besar bagi para pasien thalassemia. Mereka merasa senang karena masih ada pihak yang memperhatikan dan mengapresiasi prestasi yang mereka peroleh di sekolah.

Kegiatan di bulan Desember 2013 merupakan yang ketiga kalinya Pusat Thalassemia RSCM terlibat di dalamnya. Kegiatan yang dikonsep dengan rapih serta dijalankan dengan sangat baik. Terlebih tahun ini mengusung tema anak-anak yang berprestasi sehingga memotivasi para pasien sekaligus menunjukkan bahwa anak thalassemia juga bisa berprestasi seperti anak normal pada umumnya jika mereka bersungguh-sungguh.

Sekali lagi atas nama Direktur RSCM dan Pengurus Pusat Thalassemia RSCM, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada segenap Pimpinan dan Karyawan OCBC NISP yang telah dengan tulus membantu biaya pendidikan dan mewujudkan mimpi anak-anak thalassemia. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal menuju cita-cita yang lebih besar yakni mensosialisasikan thalassemia kepada masyarakat awam dan bersama-sama menggiatkan skrining thalassemia pranikah untuk mengurangi angka kelahiran anak dengan thalassemia di masa yang akan datang.

TESTIMONY

The RSCM Center of Thalassemia is very grateful to be able to take part in the My Dreams Come True (MDCT) program of Bank OCBC NISP. This activity not only giving material aid, but also a significant moral support for patients of thalassemia. They feel happy because there are those who cares and appreciate their achievement in school.

This activity in December 2013 is for the third time the RSCM Thalassemia center is involved in. The activity of which has been conceptualized very neatly as well as well implemented. Moreover, this year has taken the theme of children who performed well in school, which motivate the patient and, at the same time, demonstrate that children with thalassemia can perform just like any normal children, if they are determined.

Once again, on behalf of Directors and Management of RSCM Thalassemia, I extend our sincere thank you to the Management and Staff of OCBC NISP who have sincerely assisted with education funding that make the dream of children with Thalassemia come true. We certainly hope that this activity is only the beginning on the road to reach a bigger aspiration, which is socializing thalassemia to the ordinary communities at large, and together activate pre-wed thalssemia screening to reduce childbirth with thalassemia in years ahead.

Bidang Sosial Komunitas

1. *My Dreams Come True* (MDCT)
   Sejak tahun 2011, kepedulian Bank OCBC NISP terhadap penyakit dan penderita Thalassaemia* diwujudkan melalui program komunitas karyawan bertajuk "*My Dreams Come True* (MDCT)". Program ini secara khusus dibentuk selain untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, juga memberikan wadah bagi setiap karyawan untuk mewujudkan kepedulian sosialnya bagi kemanusiaan, yaitu mewujudkan mimpi orang-orang yang tidak dapat diwujudkan oleh dirinya sendiri.

   *Penyakit kelainan sel darah merah yang disebabkan berkurang atau tidak dibentuknya bahan pembentuk hemoglobin, yang berakibat sel darah merah mudah pecah. Penderita Thalassaemia (mayor) harus melakukan transfusi darah dan minum obat-obatan khusus, rutin selama hidupnya.

Social and Community Program

1. My Dreams Come True (MDCT)
   Since 2011, Bank OCBC NISP's concern toward the disease of and patients with Thalassaemia* has been realized through an employee community program called "My Dreams Come True (MDCT)". This program is specifically formulated not only to help the people in need, but also to provide a vehicle for every employee to actualize their social concern towards humanity, which is to realize the dreams of those who are not capable to make it on their own.

   *A disease of abnormality of red blood cells due to low content or an absent of a formation that forms hemoglobin, causing red blood cells to break easily. Thalassaemia patients (major) must take blood transfusions and special drugs regularly for life.

Walaupun program MDCT dengan fokus penderita Thalassaemia sudah berlangsung selama tiga tahun, namun sosialisasi mengenai penyakit ini dan pencegahannya terus dilakukan kepada seluruh karyawan Bank dan masyarakat, antara lain melalui artikel di web internal perusahaan, majalah internal, dan brosur. Sosialisasi ini kami rasa penting diberikan karena walaupun penyakit ini berbahaya dan dapat mematikan, namun sebenarnya masih dapat dicegah melalui pemeriksaan darah sejak dini (pranikah) dan menghindari pernikahan pasangan yang memiliki gen sifat Thalassaemia. Upaya pencegahan perlu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit ini lebih luas lagi.

Although MDCT program on Thalassaemia patient has been running for three years, socialization about this disease and how to prevent such disease is continuously done to all of the Bank's employees and the society including through articles uploaded on the company's internal website, internal magazine, and brochures. We consider the socialization as important since although Thalassaemia is a dangerous and even deadly disease, it can be prevented by early blood test (pre-marital) and by preventing a couple who both carry Thalassaemia gens from getting married. This approach is intended to break the chains of transmission.

Program MDCT 2013 berfokus pada perwujudan mimpi di bidang pendidikan anak-anak penderita Thalassaemia, yaitu berupa bantuan pendidikan baik santunan dalam bentuk dana pendidikan dan perlengkapan sekolah seperti tas, sepatu, peralatan tulis dan buku-buku.

The 2013 MDCT program was focused on realization of dreams of children with Thalassaemia, which was actualized in educational assistance in the form of donation of educational aid or school supplies, such as bags, shoes, stationeries and books.

Khususditahun2013ini,BankOCBCNISPjugamemberikan apresiasi berupa tambahan dana pendidikan kepada anak-anak Thalassaemia yang berprestasi di sekolahnya, yaitu mereka yang mendapatkan ranking 5 besar dan/atau nilai rata-rata 7. Bagi anak-anak penderita Thalassaemia, belajar dan bersekolah membutuhkan upaya yang lebih besar dibandingkan anak-anak lain pada umumnya. Hal ini dikarenakan penyakit yang dideritanya mengharuskan mereka membagi waktu untuk berobat dan transfusi darah secara rutin di rumah sakit. Namun, tidak sedikit anak-anak Thalassaemia yang masih memiliki semangat untuk bersekolah demi meraih cita-cita dan mimpinya.

In 2013 especially, Bank OCBC NISP also provided appreciation in form of additional funding to children with Thalassaemia who excel in school, who were ranked within the top 5 and/or had the average score of 7. For children with Thalassaemia, learning and attending school usually require a greater effort than normal children. This is due to their illness that requires them to spend time for treatment and regular blood transfusions at hospitals. However, there are many children with Thalassaemia who still show a passion for education and strong motivation to pursue their dreams.

Bantuan pendidikan yang diberikan melalui program MDCT tahun ini diterima oleh 157 anak Thalassaemia yang tersebar di 15 kota di seluruh Indonesia meliputi: Jakarta, Bogor, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Solo, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Palembang, Lampung, Malang, Medan, dan Pontianak. Sebesar 37% donasi pada program MDCT ini berasal dari swadaya karyawan dan manajemen Bank OCBC NISP dan hasil *fund raising* dari program khusus penjualan "MDCT *Merchandise*" yang dilakukan di lingkungan internal karyawan.

Educational assistance provided through MDCT program this year was distributed to 157 children with Thalassaemia who resided in 15 cities across Indonesia including: Jakarta, Bogor, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Solo, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Palembang, Lampung, Malang, Medan, and Pontianak. 37% of the donation to MDCT program came from employees and Bank OCBC NISP management as well as fund raising through a special program selling "MDCT Merchandise" among internal employees.



Pemberian bantuan korban banjir di Bekasi.
Providing aid to flood victims in Bekasi.



Tim Softball Bank OCBC NISP.
Bank OCBC NISP Softball team.

Selain bantuan pendidikan, bantuan lainnya juga diberikan guna mendukung kebutuhan untuk ruang Thalassaemia di beberapa rumah sakit di berbagai kota seperti: RSCM Jakarta, RS Hasan Sadikin Bandung, RS Bunda Jakarta, dan RSUD Garut.

Hal lain yang tidak kalah penting untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit Thalasaemia yaitu *screening* darah. Pada tahun 2013, Bank OCBC NISP memperluas jangkauan pelaksanaan *screening* darah ke 5 kota yaitu Malang, Pontianak, Palembang, Garut, dan Yogyakarta, dengan total peserta *screening* sekitar 600 orang. *Screening* darah perlu dilakukan khususnya bagi pasangan yang akan menikah, untuk mengetahui apakah ada indikasi sebagai pembawa sifat Thalassaemia atau tidak.

2. Bantuan Olahraga
Bank OCBC NISP juga memperhatikan perkembangan dunia olahraga khususnya *softball* dan *baseball* di tanah air. Hal ini dilakukan dengan memberikan dukungan berupa dana pembinaan dan pelatihan sebesar Rp 150.000.000,- per tahun bagi Tim *Softball* OCBC NISP untuk dapat berlatih dan berlaga di berbagai kompetisi baik di wilayah Bandung, nasional maupun ajang internasional.

Hasilnya cukup menggembirakan dimana Tim *Softball* OCBC NISP berhasil meraih predikat Juara 1 Bandung Walikota *Cup* dan Peringkat 1 Bandung *Baseball Tournament.*

In addition to educational assistance, there was also an assistance to support Thalassaemia ward at hospitals in various cities such as: RSCM Jakarta, RS Hasan Sadikin Bandung, RS Bunda Jakarta, and RSUD Garut.

Another important item is to break the chain of transmission of Thalassaemia disease through blood screening. In 2013, Bank OCBC NISP extended the implementation of blood screening to 5 cities namely Malang, Pontianak, Palembang, Garut, and Yogyakarta, with around 600 people participated. Blood screening is necessary especially for couples who wish to get married, to detect whether or not they carry Thalassaemia trait.

2. Support for Sports
Bank OCBC NISP also pays heed to the world of sports in Indonesia, especially softball and baseball. This is carried out by giving assistance in form of coaching and training fund to the amount of Rp 150,000,000 (one hundred and fifty million rupiah) per year to OCBC NISP's Softball Team for practicing and taking part in various competitions in Bandung, or at national and international arena.

The team made quite an achievement as they won the 1st Place of Bandung Mayor's Cup and also won the 1st place of Bandung Baseball Tournament.

3. Bantuan Bencana
   Bank OCBC NISP juga peka dan peduli terhadap para korban bencana. Bencana banjir tidak hanya mengawali tahun 2013 di wilayah DKI Jakarta, namun juga Bandung Selatan, Manado, hingga Mentawai juga tidak luput dari bencana banjir di sepanjang tahun 2013. Melalui bantuan tanggap darurat seperti tindakan evakuasi, makanan serta obat-obatan, dan bantuan pasca bencana seperti makanan tambahan bergizi khususnya bagi balita dan anak-anak, diharapkan dapat sedikit meringankan beban para korban bencana.

3. Disaster Relief
   Bank OCBC NISP is also sensitive and highly concerns toward victims of natural disasters. The floods in early 2013 did not only hit Jakarta, but also South Bandung, Manado and Mentawai. Emergency relief measures including evacuation, food and medicine, and post-disaster reliefs such as nutritious foods, especially for infants and children, were given to ease the burden of the victims.

TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

Bank OCBC NISP yang senantiasa mengedepankan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanannya, menempatkan tanggung jawab kepada nasabah sebagai salah satu aspek penting dalam kegiatannya. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya Divisi *Customer Experience* pada pertengahan tahun 2012. Hal ini dilakukan agar Bank dapat lebih memahami secara mendalam dan spesifik tentang kebutuhan dan harapan nasabah.

Bank menggunakan berbagai media komunikasi sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang jelas tentang fitur dan keunggulan produk dan jasa yang dimiliki. Selain media massa yang memberikan informasi secara umum, setiap informasi produk dan layanan Bank juga tersedia secara rinci di *website* Bank (www.ocbcnisp.com).

Untuk produk-produk yang memiliki tingkat kompleksitas dan risiko tinggi, Bank secara rutin mengadakan berbagai kegiatan untuk memberikan edukasi kepada nasabah dalam bentuk sosialisasi, *customer gathering, market outlook* dan *workshop* bedah *portfolio* di kota-kota dimana Bank OCBC NISP berada seperti: Jakarta, Medan, Batam, Palembang, Jogjakarta, Makassar, Manado, Pontianak, dan Samarinda.

Dalam rangka meningkatkan kemudahan bagi nasabah, berbagai upaya juga senantiasa dilakukan Bank OCBC NISP seperti penyederhanaan penyajian informasi perusahaan, produk dan layanan, dengan tetap mengedepankan transparansi dan fokus pada kebutuhan konsumen (*customer focus*). Beberapa upaya yang dilakukan secara bertahap mulai tahun 2013 antara lain merubah cara komunikasi terkait informasi produk kepada nasabah yang diterapkan dalam semua materi komunikasi pendukung *Above The Line (ATL)/ Below The Line (BTL)* seperti: Brosur, poster, *billboard*, LED

RESPONSIBILITY TO CUSTOMER

Bank OCBC NISP always prioritizes customer's satisfaction through its products and services, hence the Bank responsibility to customers is an important aspect of its activities. This is shown by the establishment of the Customer Experience Division in mid-2012. The Bank's objective is to better understand the specific needs and expectations of customers.

The Bank uses a variety of communication media to allow customers to get clear information about the features and benefits offered in its products and services. In addition to mass media that provide general information, detailed information about the Bank's products and services is available on the Bank's website (www.ocbcnisp.com).

For products with a high complexity and risk, the Bank regularly holds various events to educate customers in form of product socialization, customer gatherings, market outlook and workshops to review products portfolio in cities where Bank OCBC NISP operates like: Jakarta, Medan, Batam, Palembang, Yogyakarta, Makassar, Manado, Pontianak, and Samarinda.

In order to increase customer's convenience, Bank OCBC NISP made numerous efforts such as presenting simplified information about the company, products and services, but still adhere to the principle of transparency and customer focus. Several gradual attempts made since 2013 including changing the way of communications related to product information to customers applied on all Above The Line (ATL) and Below The Line (BTL) supporting communication materials such as: brochures, posters, billboards, LED TVs etc., which use simple language and prioritizing benefit driven.

TV dan lain-lain, yang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti nasabah dan mengedepankan *benefit driven*-nya. Secara bertahap, Bank tengah melakukan *redesign website* www.ocbcnisp.com agar lebih memudahkan nasabah untuk mengakses seluruh informasi terkait Bank OCBC NISP. Proyek ini ditargetkan untuk selesai dan diluncurkan pada kuartal kedua tahun 2014.

The Bank have also gradually redesigned its website www.ocbcnisp.com to make it easier for customers to access all information related to Bank OCBC NISP. This project is scheduled for completion and to be launched in the second quarter of 2014.

Selain itu, Bank juga membuka komunikasi dua arah yang aktif, memudahkan nasabah untuk mengajukan pertanyaan, memberikan saran, atau menyampaikan keluhan terkait dengan pengalaman perbankan. Bank OCBC NISP menyediakan berbagai *channel,* antara lain melalui *Customer Service Desk* di setiap kantor cabang, *Call* OCBC NISP, menu "Hubungi Kami" pada *website* perusahaan dan akun *social media* (Facebook dan Twitter). Setiap pertanyaan dan saran yang diterima melalui berbagai *channel* tersebut diatas akan diteruskan kepada pihak terkait untuk ditindaklanjuti.

In addition, the Bank has also facilitated an active two-way communication with customers enabling them to ask questions, give suggestions, or complaints related to their banking experience. Bank OCBC NISP provides a variety of channels for customers, such as Customer Service Desk at any branch, Call OCBC NISP, using the "Contact Us" menu available on the company's website and social media accounts (Facebook and Twitter). Any question and suggestion received through these various channels are forwarded to relevant units for follow-ups.

Bank OCBC NISP memiliki unit kerja khusus yang mengelola keluhan nasabah, dengan tugas utama memastikan keluhan nasabah tertangani dengan baik dan tepat waktu. Secara umum fungsi pengelolaan keluhan nasabah di Bank OCBC NISP berada pada unit *Quality Tracking & Complaint Management* (QTCM) di bawah koordinasi *Customer Experience Division* (CX). Kegiatan dalam unit kerja ini diatur dalam kebijakan dan prosedur Penanganan Keluhan Nasabah, dimana dalam pelaksanaan hariannya telah dibentuk fungsi-fungsi penanganan dan penyelesaian keluhan yang menjamin terselesaikannya keluhan secara efektif.

Bank OCBC NISP has a special working unit that manages customer complaints, where its main responsibility is to ensure that customer complaints are handled timely and properly. In general, customer complaints management function at Bank OCBC NISP is managed by the Quality Tracking & Complaint Management (QTCM) Unit under the Customer Experience (CX) Division. Activities carried out in this unit are specified in the policy and procedure of Customer Complaints Handling, there are the complaints resolution and handling functions for daily activities that guarantee effective settlement of complaints.

Proses pengelolaan dan eskalasi pengaduan nasabah meliputi:

- Penerimaan keluhan nasabah yang masuk baik melalui *Service Assistant* (SA)/*Customer Service* (CS) di cabang, *Call Center*, media massa, *website* Bank, atau akun *social media* yang kemudian tercatat (diinput) ke sistem *Complaint Handling Management* (CHM) pada hari yang sama saat keluhan tersebut diterima.
- Nasabah yang menyampaikan keluhan, dan telah terdokumentasi di sistem CHM akan menerima notifikasi berupa SMS dari kantor pusat yang intinya berisi pemberitahuan bahwa keluhannya telah diterima dan segera ditangani, termasuk informasi nomor tiket pelaporan dan nomor telepon *Call Center,* tujuannya agar nasabah dapat mengetahui progress penanganan keluhannya dengan lebih mudah melalui *call center.*

Customer complaint management and escalation process include:

- Receiving customer complaints either through Service Assistant (SA)/Customer Service (CS) at branches, Call Center, mass media, the Bank's website, or social media accounts recorded (input) into the Complaint Handling Management (CHM) system within the same day the complaint is received.
- Customers receive SMS notification from the head office on their complaints that have been inputted into the CHM system, informing that their complaints have been received and soon to be addressed, with a reporting ticket number and Call Center number to allow customers to easily track their complaint handling through the call center.





Edukasi kepada Nasabah dalam bentuk *Market Outlook Gathering.*
Customer education through Market Outlook Gathering.

- Sistem CHM sesuai dengan jenis keluhan yang diinput, secara otomatis akan mengirimkan *email notification* ke unit kerja terkait untuk mendapatkan solusi atau tanggapan atas keluhan tersebut. Jawaban solusi dari penyelesaian keluhan disampaikan kepada nasabah melalui unit *Call Center Outbound*, staf *Customer Service* di cabang, atau staf di *Corporate Communication*.
- Unit QTCM – CX melakukan *monitoring* atas keluhan yang telah tercatat di CHM dengan cara memantau penyelesaian pengaduan mengacu pada *Service Level Agreement* (SLA) yang berlaku sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI).
- Melakukan analisa keluhan nasabah bersama unit kerja/divisi terkait secara berkala mencari akar permasalahannya, serta tindakan pencegahannya untuk masa mendatang.
- Khusus untuk nasabah yang belum puas dengan solusi yang diberikan, mempunyai hak untuk melanjutkan pengaduan ke Lembaga Mediasi Perbankan, sesuai prosedur yang berlaku.

Selama periode Januari – Desember 2013, Bank OCBC NISP mencatat sebanyak 7.955 keluhan nasabah terkait keuangan dimana seluruhnya telah berhasil diselesaikan dengan baik.

Hal ini menunjukkan perhatian yang serius dari Bank terhadap peningkatan kualitas produk dan layanan melalui berbagai upaya, yang kesemuanya dilakukan demi kepuasan nasabah.

- The CHM system based on the inputted type of complaints, automatically send an email notification to relevant units to work out a solution for or response to the complaint. Responses for complaint are given to customers through the Call Center Outbound unit, a Customer Service staff at branches, or a Corporate Communication staff.
- QTCM - CX Unit monitors a complaint that has been recorded in the CHM for resolution by referring to the Service Level Agreement (SLA) applicable in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI).
- Conducting analysis of customer complaints with the relevant work unit/division regularly to seek the root of the problem and preventive measures in the future.
- A customer who is not yet satisfied with the solution provided has the right to further file his or her complaint to a Banking Mediation institution in accordance with applicable procedure.

Within the period of January–December 2013, Bank OCBC NISP recorded as many as 7,955 finance-related customer complaints all of which have been resolved.

These figures show the Bank's serious effort to improve the quality of its products and services through a variety of initiatives, all of which are intended for higher customer satisfaction.

Penghargaan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan Bank OCBC NISP berhasil mendapatkan pengakuan dari konsumen dan beberapa lembaga eksternal, antara lain:

- Peringkat Pertama *The Best Corporate Social Responsibility* dalam Anugerah Perbankan Indonesia Award (API Award) yang diselenggarakan oleh Majalah Business Review pada bulan September 2013. Penghargaan ini diterima sebagai apreasiasi atas seluruh aktivitas kegiatan CSR Bank OCBC NISP yang telah berhasil memberikan nilai tambah bagi masyarakat di berbagai bidang.
- Peringkat Pertama *The Best Customer Choice* dan The Best Service Quality, keduanya untuk region Bandung dalam Islamic Finance Award & Cup 2013 yang diselenggarakan oleh Karim Business Consulting pada bulan Februari 2013. Penghargaan ini merupakan pengakuan konsumen terhadap kualitas seluruh layanan dan produk di segmen perbankan syariah kota Bandung.
- Pemenang *Diamond Brand Champion for Most Preferred* KPR Brand dalam Indonesia Brand Champion Award yang diselenggarakan oleh Majalah Marketeers pada bulan November 2013. Penghargaan ini merupakan pengakuan konsumen atas produk KPR Bank OCBC NISP.
- Kategori "Perusahaan Sangat Terpercaya" dalam *Good Corporate Governance Award* berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance pada bulan Desember 2013 dengan tema "GCG dalam Perspektif Pengetahuan". Hal ini membuktikan keberhasilan Bank OCBC NISP dalam mengelola pengetahuan *(knowledge management)* dan budaya pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat memberikan nilai tambah untuk mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan bisnisnya.

Awards

The implementation of corporate social responsibility at Bank OCBC NISP is recognized by consumers and external agencies, namely:

- First Rank for The Best Corporate Social Responsibility at the Indonesian Banking Award (API Award) held by Business Review Magazine in September 2013. This award is a form of appreciation for Bank OCBC NISP's CSR activities that have successfully add values to society in various fields.

- First Rank for The Best Customer Choice and The Best Service Quality both for Bandung Region at the Islamic Finance Award & Cup 2013 organized by Karim Business Consulting in February 2013. This award is an appreciation from consumers with regard to the quality of all services and products offered by sharia banking segment in Bandung.
- Diamond Brand Champion for Most Preferred KPR Brand, part of Indonesia Brand Champion Award organized by Marketeers Magazine in November 2013. This award is a recognition from consumers for Bank OCBC NISP's mortgage products.
- Awarded as "Most Trusted Company" in Good Corporate Governance Award based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) held by the Indonesian Institute of Corporate Governance in December 2013, entitled "GCG in Knowledge Management Perspective". This award is a recognition of Bank OCBC NISP's effort in knowledge management and learning culture to increase human resources capabilities providing added value to support business growth and sustainability.

GALERI CSR
CSR Gallery

PENDIDIKAN/EDUCATION



One Day Banking Tour - SD St. Laurensius Alam Sutra
One Day Banking Tour for Students of St. Laurensius Elementary School, Alam Sutra



Workshop Dana Bijak - SMP BPK Penabur Kelapa Gading
Smart Fund Workshop for Students of BPK Penabur Junior High School, Kelapa Gading



Workshop Dana Bijak - SMA Xaverius I Palembang
Smart Fund Workshop for Students of Xaverius I Senior High School, Palembang



One Day Banking Workshop – LPKIA Bandung
One Day Banking Workshop – LPKIA Bandung



One Day Banking Workshop – Universitas Udayana Denpasar
One Day Banking Workshop – Udayana University Denpasar



One Day Banking Workshop – Unika Atmajaya
One Day Banking Workshop – Atmajaya Catholic University

KEWIRAUSAHAAN – PROGRAM YOUNG ENTREPRENEURSHIP SPIRIT (YES)
ENTREPRENEURSHIP – YOUNG ENTREPRENEURSHIP SPIRIT (YES) PROGRAM



YES Workshop
YES Workshop



Tahap Penjurian YES Competition
YES Competition Judging Stage



Produk Pemenang YES Competition
Product of YES Competition Winner

LINGKUNGAN/ENVIRONMENT



Menanam Bibit Mangrove – Pulau Karya
Mangrove Tree Planting – Karya Island



Menanam Bibit Mangrove – Pulau Karya
Mangrove Tree Planting – Karya Island



Pelepasan Anak Penyu – Pulau Karya
Release of Baby Hawksbill Turtles – Karya Island



Perbaikan Rumah Baca – Pulau Pramuka
Renovation of Reading House – Pramuka Island



Perbaikan Rumah Baca – Pulau Pramuka
Renovation of Reading House – Pramuka Island



Donasi Buku untuk Rumah Baca
Book Donation for Reading House

SOSIAL KESEHATAN/SOCIAL HEALTH



Pemeriksaan Kesehatan Gratis - Grogol
Free Health Check Up - Grogol



Bantuan Obat-obatan dan Vitamin - Kampung Apung
Donation of Vitamins and Medicine - Kampung Apung



Pemeriksaan Kesehatan Gratis – Jembatan Lima
Free Health Check Up – Jembatan Lima

KEAGAMAAN/RELIGIOUS



Berbagi Kasih ke Anak-anak Panti Asuhan
Sharing Activity Orpahanage Children



Pembagian Sembako Gratis – Gunung Sahari
Donation of Basic Foodstuffs – Gunung Sahari



Pembagian Sembako Gratis – OCBC NISP Tower
Donation of Basic Foodstuffs – OCBC NISP Tower

SOSIAL KOMUNITAS MY DREAMS COME TRUE (MDCT) – PEDULI THALASSAEMIA
SOCIAL COMMUNITY MY DREAMS COME TRUE (MDCT) – CARE FOR THALASSAEMIA



MDCT – Malang
MDCT – Malang



MDCT - Tasikmalaya
MDCT - Tasikmalaya



MDCT – Semarang
MDCT – Semarang

BANTUAN BENCANA/DISASTER AID



Bantuan Banjir - Jembatan Lima
Aid for Flood Victims - Jembatan Lima



Bantuan Banjir – Bandung Selatan
Aid for Flood Victims – South Bandung



Tim Rescue Bank OCBC NISP
Bank OCBC NISP Rescue Team

RINCIAN BIAYA CSR 2013 / DETAILS OF CSR COST 2013

	Aktivitas CSR – 2013	Periode / Period	Biaya / Cost	CSR Activities – 2013
A.	Program Lingkungan Hidup		344,706,735	A. Environmental Program
I	Kerjasama dengan OCBC Singapore			In collaboration with OCBC Singapore
	Penanaman 10.000 Mangrove dan pelepasan anak penyu di Kep. Seribu	6-7 Juni / June 6-7		Planting 10,000 Mangrove and releasing Hawksbill Turtles in Thousand Islands
B.	Pendidikan		7,545,825,820	B. Education
I	**Program Edukasi Perbankan di wilayah:**		**57,983,300**	**I. Banking Education in several areas:**
	- Bandung - LPKIA	13 Jun / Jun 13		- Bandung - LPKIA
	- Denpasar - Universitas Udayana	10 Okt / Oct 10		- Denpasar - Universitas Udayana
	- Jakarta - Universitas Katolik Atmajaya	26 Nov / Nov 26		- Jakarta - Universita Katolik Atmajaya
	- Malang - Universitas Machung	4 Des / Dec 4		- Malang - Universitas Machung
II	**Program Beasiswa**		**5,943,505,000**	**Scholarship program**
1	Kerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) - Pemberian beasiswa	Tahun Akademik 2013/2014 Academic Year 2013/2014		1. In collaboration with Yayasan Karya Salemba Empat
2	Kerjasama dengan LPKIA			2. In collaboration with LPKIA
	Pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi di PKN STMIK LPKIA	23 Sep / Sep 23		Scholarship for college students with outstanding academic record of PKN STMIK LPKIA
3	Kerjasama dengan TNI AL			In collaboration with Indonesia Navy (TNI AL)
	Pemberian beasiswa kepada 358 siswa SLTP, 349 siswa SMA dan 600 mahasiswa	Feb - sepanjang 2013 Feb - throughout 2013		Scholarship for 358 Junior High Students, 349 Senior High Students, and 600 college students
4	Beasiswa Internal			4. Internal scholarship
	- Pemberian 609 *Teller* beasiswa	sepanjang tahun / all year		- Scholarship for 609 tellers
	- Pemberian beasiswa bagi 13 karyawan	sepanjang tahun / all year		- Scholarship for 13 employees
III	**Program Young Entrepreunership Spirit (YES)**		**364,071,416**	**Young Entrepeneurship Spirit (YES) Program**
	- Program YES Workshop	17-19 Mei / May 17-19		- YES Workshop
	- Program YES Competition	25-26 Sep / Sep 25-26		- YES Competition
	- Program Pendampingan Para Pemenang	Okt-Des / Oct-Dec		- YES Tutoring
IV	**Program Dana Bijak**		**235,345,000**	**Smart Fund Program**
1	Siswa & orang tua - SMA Xaverius I Palembang	31 Ags / Aug 31		Students & Parents - Xaverius I Palembang Senior High School
2	Murid & Guru - SMA Taruna Bakti - Bandung	07 Nov / Nov 07		Students & Teachers - Taruna Bakti Bandung Senior High School
3	Murid - SMP BPK Penabur	10 Des / Dec 10		Students & Teachers - BPK Penabur Junior High School
V	**Program One Day Banking Tour**		**24,498,379**	**One Day Banking Tour**
	Siswa SD kelas III St. Laurensia - Alam Sutra	11 Okt / Oct 11		3rd grade students of Santa Laurentia Elementery School - Alam Sutera
VI	**Program Pendidikan Lainnya**		**920,422,725**	**Other Education Program**
1	Donasi 10.000 Buku	Apr / Apr		Donation of 10,000 books
2	Bantuan operasional pendidikan Yayasan KS Manunggal - Slawi	22 Apr / Apr 22		Donation of shool operation of KS Manunggal Foundation - Slawi
3	Bantuan untuk British International School	29 Mei / May 29		Donation for British International School
4	ISEI (Seminar Nasional "Kebijakan Multiple License")	28 Jan / Jan 28		Donation for ISEI (National Seminar "Multiple License Policy")
5	Donasi untuk Mahasiswa UNPAD	28 Mei / May 28		Donation for UNPAD students
6	Training IBI	10 Juli / Jul 10		Donation for IBI training
7	SMS Polling Olimpiade Sains	10 Ags / Aug 10		Donation for SMS Polling Science Olympic

RINCIAN BIAYA CSR 2013 / DETAILS OF CSR COST 2013

	Aktivitas CSR – 2013	Periode / Period	Biaya / Cost	CSR Activities – 2013
C.	**Program Sosial Kemasyarakatan**		**1,365,374,285**	**Social Walfare Program**
I	**Program Kesehatan**		**137,876,555**	**Health Program**
1	Donor Darah Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan dengan total 1.869 pendonor	sepanjang 2013/ throughout 2013		Blood Donation (Jakarta,z Bandung, Surabaya, Medan)
2	Bantuan Pemeriksanaan Kesehatan Gratis & Makanan Bergizi Tambahan untuk wilayah:			Medical check up & Free additional nutritious food for several area:
	- Jembatan Lima	9 Mar / Mar 9		- Jembatan Lima
	- Kampung Apung	16 Mar / Mar 16		- Kampung Apung
	- Grogol	14 Apr / Apr 14		- Grogol
II	**Program Keagamaan**		**398,417,100**	**Religious Program**
1	Perayaan Maulid Nabi	Jan / Jan		Celebrating Maulid Nabi
2	Bantuan untuk sekolah di Rumah Zakat	18 Jul / Jul 18		Donation for schools at Rumah Zakat
3	Kegiatan Ramadhan dengan masyarakat sekitar OCBC NISP Tower	18 Jul / Jul 18		Ramadhan activity with the community around OCBC NISP Tower
4	Kegiatan Ramadhan dengan masyarakat sekitar Gunung Sahari	26 Jul / Jul 26		Ramadhan activity with the community around Gunung Sahari
5	Kegiatan Ramadhan dengan masyarakat sekitar Cibeunying			Ramadhan activity with the community around Cibeunying
6	Perayaan Isra Mi'raj	Jul / Jul		Celebrating Isra Mi'raj
7	Perayaan Idul Adha	Nov / Nov		Celebrating Idul Adha
8	Berbagi ke 72 panti asuhan	Jul / Jul		Sharing to 72 orphanage
III	**Program Sosial Komunitas**		**794,080,630**	**Social Community Program**
	My Dreams Come True		515,402,872	My Dreams Come True
1	Perwujudan Mimpi Anak-anak Penderita Thalassaemia dan Bantuan Penunjang Pendidikan dan kesehatan lainnya	Nov-Des / Nov-Dec		Assistance Program for Thalassaemia and other education and health donation
	Olahraga		213,500,000	Sports
1	*Softball & Baseball* OCBC NISP	sepanjang 2013 / throughout 2013		Softball & Baseball OCBC NISP
2	Dukung Turnamen Futsal Kontan 2013	18 Mei / May 18		Support Futsal Kontan 2013 Tournament
3	Dukung Fun Bowling Hari Pers	18 Mei / May 18		Support Fun Bowling in Press Day
4	Dukung Funwalk Tribun Kaltim	5 Mei / May 5		Support Funwalk Tribun Kaltim
5	Dukung Turnamen Futsal Seputar Indonesia	29 Jun / Jun 29		Support Futsal Seputar Indonesia Tournament
6	Dukung Batam Pos Fun Rally	25 Ags / Aug 25		Support Batam Pos Fun Rally
7	Dukung Fun Bike Banjarmasin Post	17 Nov / Nov 17		Suport Fun Bike Banjarmasin Post
8	Dukung Turnamen Futsal Perwabil	7 Des / Dec 7		Support Futsal Perwabil Tournament
9	Dukung Lomba Mancing Perbankan	25 Mei / May 25		Support Banking Fishing Tournament
	Bantuan Bencana		65,177,758	Disaster Relief
1	Bantuan Banjir Mentawai	Apr / Apr		Donation for flood victims in Mentawai
2	Bantuan Banjir Bandung	Apr / Apr		Donation for flood victims in Bandung
3	Banjir Jakarta	Jan / Jan		Donation for flood victims in Jakarta
4	Banjir Manado	Jan / Jan		Donation for flood victims in Manado
IV	**Program Sosial Lainnya**		**35,000,000**	**Other Social Programs**
1	Donasi untuk anak-anak Thalassaemia dalam rangka HUT POPTI Jatim	Sep / Sep		Donation for children with Thalassaemia in POPTI Anniversary
2	Donasi untuk anak-anak Thalassaemia dalam kegiatan OCBC Regional Achiever Convention Mid Year 2013 di Bangkok	Ags / Aug		Donation for children with Thalassaemia in OCBC Regional Achiever Convention Mid Year 2013 in Bangkok
3	Donasi untuk anak-anak Thalassaemia dalam kegiatan Munggah Bungah - POPTI Bandung	Jul / Jul		Donation for children with Thalassaemia in Munggah Bungah program - POPTI Bandung
4	Donasi untuk anak-anak Thalassaemia dalam kegiatan peresmian POPTI Kediri	Des / Dec		Donation for children with Thalassaemia in innaguration event of POPTI Kediri
5	Donatur Santunan Anak Yatim HIPPI	23 Jul / Jul 23		Donation for orphan children of HIPPI
	TOTAL BUDGET CSR 2013		9,255,906,840	

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Keseimbangan antara "*risk and return*" merupakan hasil yang diharapkan dari penerapan pengelolaan risiko di Bank OCBC NISP yang senantiasa dilakukan mengikuti praktik-praktik terbaik yang berlaku dalam industri keuangan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* untuk mendukung visi Bank yaitu menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

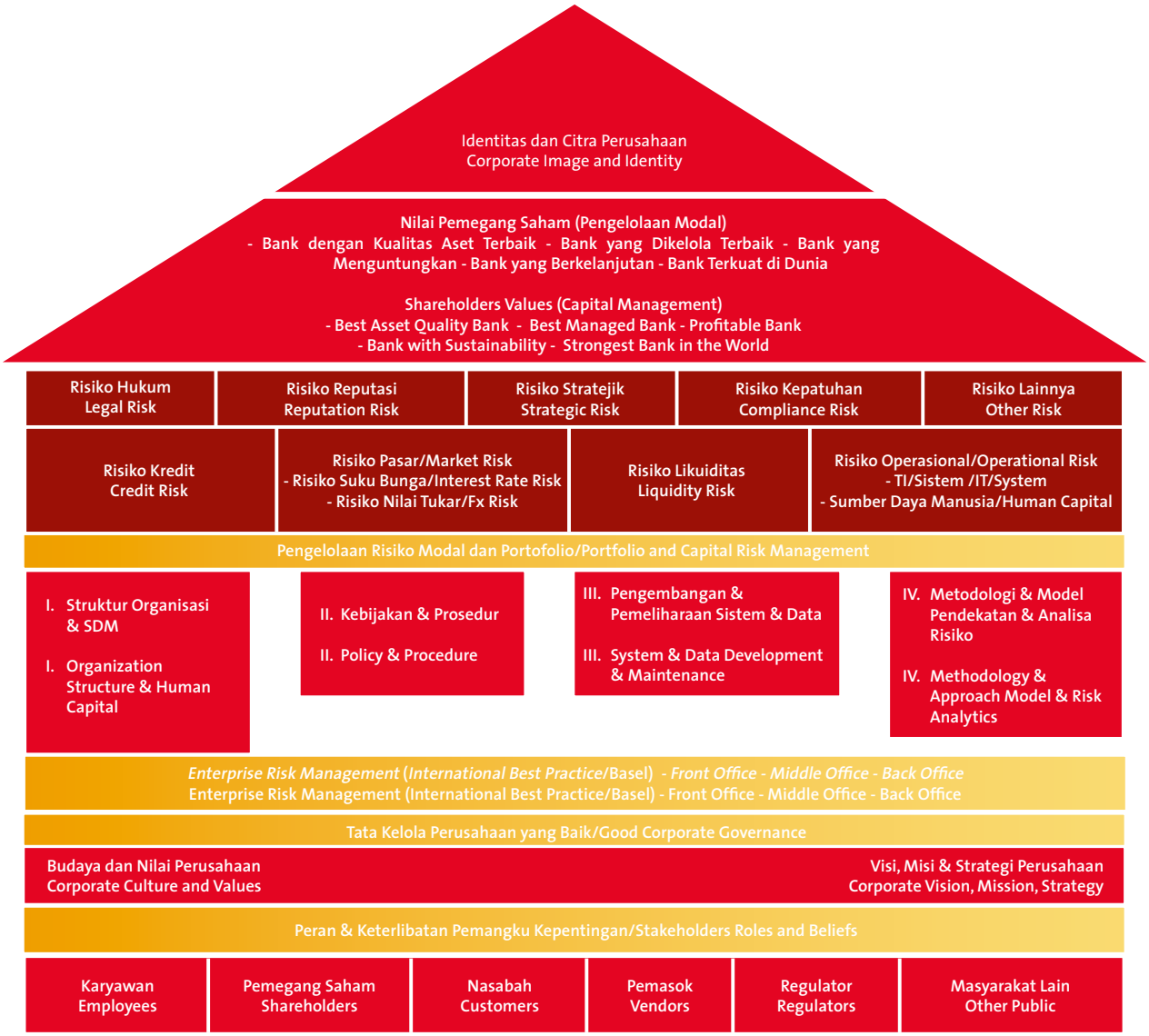
The balance between "risk and return" is the desired outcome from implementing risk management in Bank OCBC NISP, which always referred to best practices in the financial industry by upholding the principles of Good Corporate Governance to support the Bank's vision to be the bank of choice with world standards recognized for its care and trustworthiness.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Bank OCBC NISP menerapkan fungsi manajemen risiko sejalan dengan kerangka kerja manajemen risiko yang merupakan kombinasi dari citra dan identitas perusahaan, arahan pemegang saham dan strategi yang ditetapkan, didukung oleh empat pilar pokok yaitu struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, pengembangan dan pemeliharaan sistem serta data, dan juga metodologi dan pendekatan untuk analisis dan permodelan risiko sebagai pilar keempatnya. Penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien dan profesional terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan akan mendukung pertumbuhan Bank secara *prudent*, konsisten dan berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah Bank kepada pemangku kepentingan.

Risk Management Framework

The implementation of risk management function in Bank OCBC NISP is in line with the framework combining image and corporate identity, shareholders guidance and set strategies, supported by four main pillars, namely organization structure and human capital, policy and procedure, system and data development and maintenance and also methodology and approach model and risk analytic as the fourth pillar. The implementation of effective, efficient and professional risk management framework on the 8 (eight) risk types namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk, support the Bank's growth in prudent, consistent and sustainable manner, as well as adding value to the all stakeholders.


Identitas dan Citra Perusahaan
Corporate Image and Identity
Nilai Pemegang Saham (Pengelolaan Modal)
- Bank dengan Kualitas Aset Terbaik - Bank yang Dikelola Terbaik - Bank yang Menguntungkan - Bank yang Berkelanjutan - Bank Terkuat di Dunia
Shareholders Values (Capital Management)
- Best Asset Quality Bank - Best Managed Bank - Profitable Bank
- Bank with Sustainability - Strongest Bank in the World
Risiko Hukum
Legal Risk
Risiko Reputasi
Reputation Risk
Risiko Stratejik
Strategic Risk
Risiko Kepatuhan
Compliance Risk
Risiko Lainnya
Other Risk
Risiko Kredit
Credit Risk
Risiko Pasar/Market Risk
- Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk
- Risiko Nilai Tukar/Fx Risk
Risiko Likuiditas
Liquidity Risk
Risiko Operasional/Operational Risk
- TI/Sistem /IT/System
- Sumber Daya Manusia/Human Capital
Pengelolaan Risiko Modal dan Portofolio/Portfolio and Capital Risk Management
I. Struktur Organisasi & SDM
I. Organization Structure & Human Capital
II. Kebijakan & Prosedur
II. Policy & Procedure
III. Pengembangan & Pemeliharaan Sistem & Data
III. System & Data Development & Maintenance
IV. Metodologi & Model Pendekatan & Analisa Risiko
IV. Methodology & Approach Model & Risk Analytics
Enterprise Risk Management (International Best Practice/Basel) - Front Office - Middle Office - Back Office
Enterprise Risk Management (International Best Practice/Basel) - Front Office - Middle Office - Back Office
Tata Kelola Perusahaan yang Baik/Good Corporate Governance
Budaya dan Nilai Perusahaan
Corporate Culture and Values
Visi, Misi & Strategi Perusahaan
Corporate Vision, Mission, Strategy
Peran & Keterlibatan Pemangku Kepentingan/Stakeholders Roles and Beliefs
Karyawan
Employees
Pemegang Saham
Shareholders
Nasabah
Customers
Pemasok
Vendors
Regulator
Regulators
Masyarakat Lain
Other Public

Prinsip utama manajemen risiko Bank terbagi atas 7 (tujuh) prinsip, meliputi hal berikut:

1. *Risk appetite set at the top.*
2. *Framework* dan organisasi manajemen risiko yang efektif.
3. Pendekatan risiko yang integratif.
4. Unit Bisnis bertanggung jawab atas risiko yang diambil.
5. Risiko-risiko akan dievaluasi secara kuantitatif, bersamaan dengan analisa kualitatif dan *stress testing* yang sesuai.
6. *Risk assessment* akan dikaji secara independen.
7. *Contigency Plan* dibuat untuk meyakinkan adanya kemampuan menghadapi potensi krisis atau kejadian-kejadian yang tidak diharapkan.

Berdasarkan prinsip utama manajemen risiko Bank, proses pengelolaan manajemen risiko menjadi tanggung jawab bersama seluruh karyawan dan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Bank. Dengan menggunakan pendekatan *Three Lines of Defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi, yang dimulai

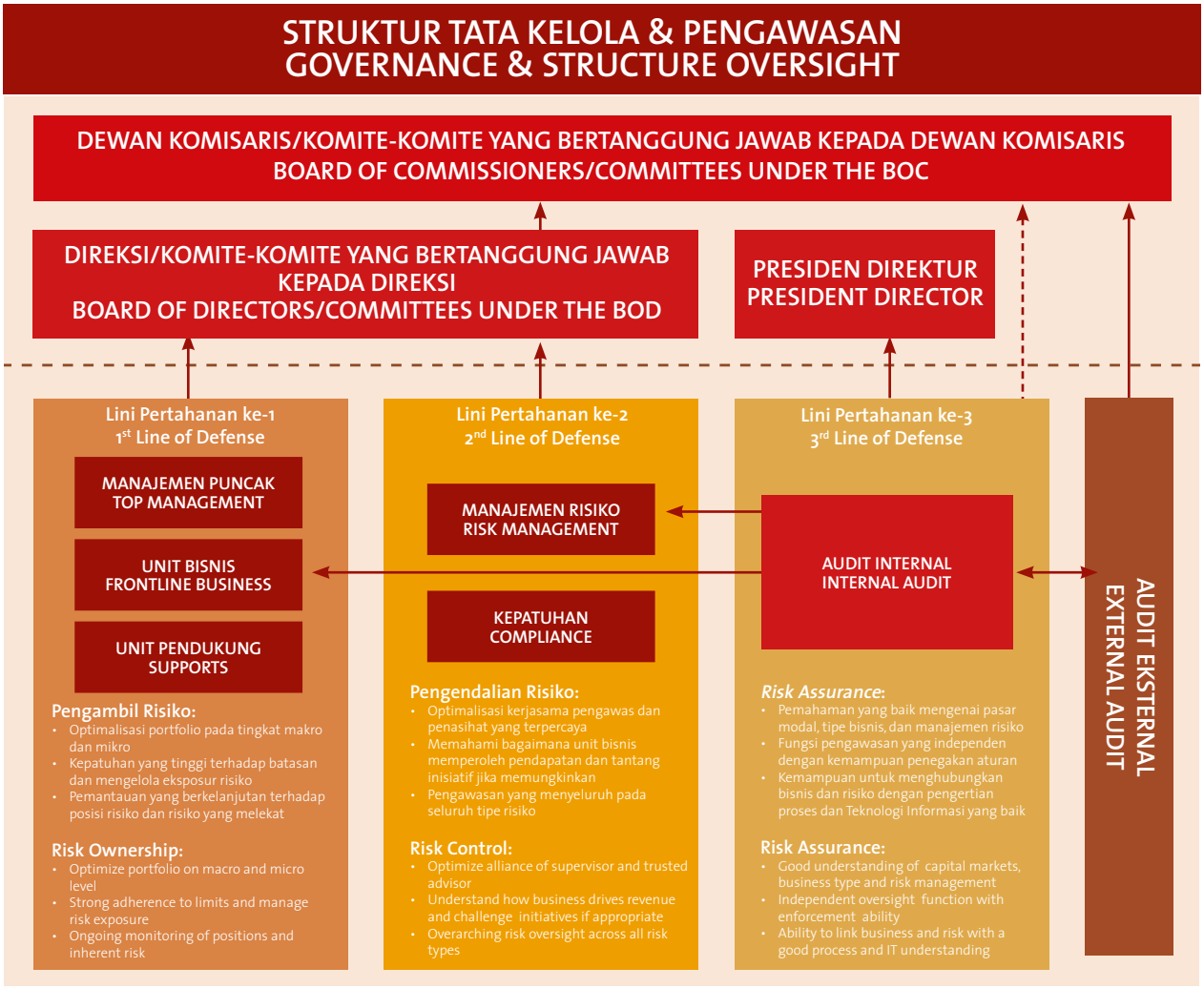
The main principle of Bank risk management is divided into seven principles, including the following:

1. Risk appetite set at the top.
2. Effective Risk Management Framework and Organization.
3. Integrated risk approach.
4. Business lines will be accountable for the risk taken.
5. The risks will be evaluated quantitatively, together with appropriate qualitative analysis and stress testing.
6. Risk assessments will be independently reviewed.
7. Contingency Plan will be established to ensure resiliency against potential crises or unexpected events.

Based on the Bank's risk management main principles, risk management process is a shared responsibility of all employees and risk awareness is already an integral part of the Bank's culture. With Three Lines of Defense approach, risk management functions are conducted comprehensively throughout all levels within the organization, which is initiated at the top by oversight functions of the Board of

dengan *oversight* yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *Top management*, seluruh unit bisnis (*frontline businesses*), dan seluruh unit pendukung (*supports*) berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan. Unit kerja manajemen risiko dan unit kerja kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang mengelola risiko secara independen bersama-sama dengan unit kerja audit internal sebagai *Third Line of Defense* yang bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

Commissioners and Board of Directors. Top management, frontline businesses, and all supporting units collectively serve as the First Line of Defense in their pursuit of business growth, with balanced consideration of risk factors in every decisions made. At the Second Line of Defense are Risk Management Group and Compliance Division in charge of managing risk independently, together with the Bank's Internal Audit Division as the Third Line of Defense responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

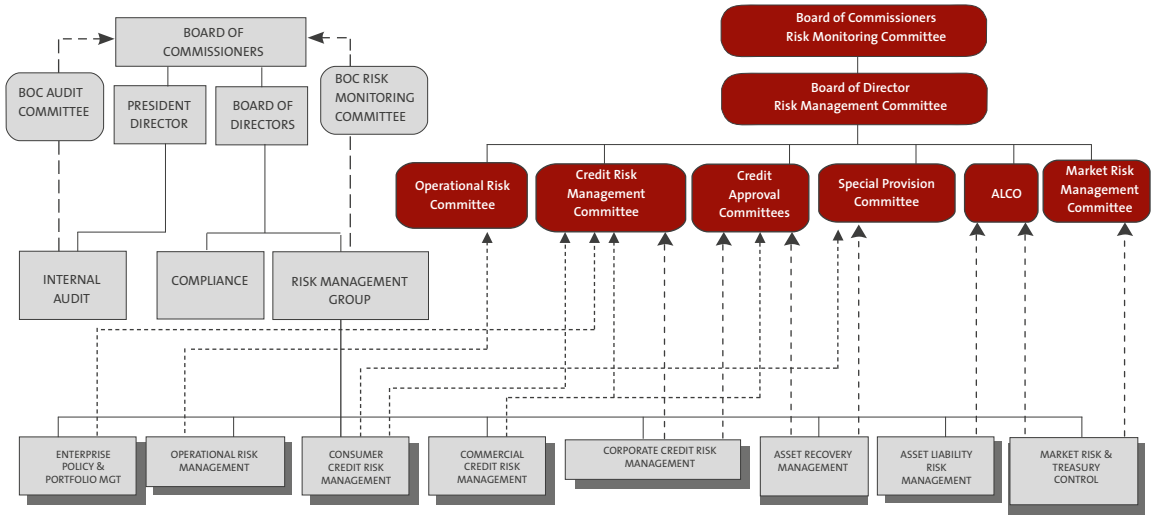

STRUKTUR TATA KELOLA & PENGAWASAN
GOVERNANCE & STRUCTURE OVERSIGHT
DEWAN KOMISARIS/KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS/COMMITTEES UNDER THE BOC
DIREKSI/KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS/COMMITTEES UNDER THE BOD
PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR
Lini Pertahanan ke-1
1st Line of Defense
MANAJEMEN PUNCAK
TOP MANAGEMENT
UNIT BISNIS
FRONTLINE BUSINESS
UNIT PENDUKUNG
SUPPORTS
Pengambil Risiko:
Optimalisasi portfolio pada tingkat makro dan mikro
Kepatuhan yang tinggi terhadap batasan dan mengelola eksposur risiko
Pemantauan yang berkelanjutan terhadap posisi risiko dan risiko yang melekat
Risk Ownership:
Optimize portfolio on macro and micro level
Strong adherence to limits and manage risk exposure
Ongoing monitoring of positions and inherent risk
Lini Pertahanan ke-2
2nd Line of Defense
MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT
KEPATUHAN
COMPLIANCE
Pengendalian Risiko:
Optimalisasi kerjasama dengan penasihat yang terpercaya
Memahami bagaimana unit bisnis memperoleh pendapatan dan tantang inisiatif jika memungkinkan
Pengawasan yang menyeluruh pada seluruh tipe risiko
Risk Control:
Optimize alliance of supervisor and trusted advisor
Understand how business drives revenue and challenge initiatives if appropriate
Overarching risk oversight across all risk types
Lini Pertahanan ke-3
3rd Line of Defense
AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT
Risk Assurance:
Pemahaman yang baik mengenai pasar modal, tipe bisnis, dan manajemen risiko
Fungsi pengawasan yang independen dengan kemampuan penegakan aturan
Kemampuan untuk menghubungkan bisnis dan risiko dengan pengertian proses dan Teknologi Informasi yang baik
Risk Assurance:
Good understanding of capital markets, business type and risk management
Independent oversight function with enforcement ability
Ability to link business and risk with a good process and IT understanding
AUDIT EKSTERNAL
EXTERNAL AUDIT

Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Bank sesuai dengan kompleksitas kegiatan usaha, terdapat beberapa unit kerja pada struktur organisasi *Risk Management Group*. Unit kerja tersebut bertanggung jawab terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya (risiko hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi). Sebagai *Second Line of Defense*, *Risk Management Group* disamping bertanggung jawab menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko

To manage different types of inherent risk in accordance with the complexity of the business, there are several dedicated work units within the organizational structure of the Risk Management Group that are responsible for handling credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and other risk (legal, strategic, compliance, and reputation risk). In its role as the Second Line of Defense, the Risk Management Group exercises its responsibility for running risk management governance independently,

secara independen juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Sedangkan pengawasan organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite terkait manajemen risiko dan Komite Audit sebagaimana terlihat pada struktur organisasi.

while simultaneously working together and partnering with all business line and Bank supports, encompassing the strategic and down to the transaction levels, in order to build the process of identifying, measuring, monitoring, risk controlling and information systems as well as comprehensive internal controlling systems. Organization-wide supervision is undertaken by the Board of Commissioners, assisted by risk management related committees and the Audit Committee, as provided on the organizational structure.



- Divisi *Corporate Credit Risk Management*, Divisi *Commercial Credit Risk Management*, dan Divisi *Consumer Credit Risk Management* bertanggung jawab mengendalikan pemberian kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.
- Divisi *Market Risk and Treasury Control* memiliki fungsi dan ruang lingkup serta bertanggung jawab mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan limit, serta penerapan ketentuan dan pelaporan.
- Divisi *Operational Risk Management* bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sejalan dengan *best practices* untuk meminimalisir kerugian yang tidak terduga dan mengelola kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan, serta memastikan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.
- Divisi *Asset and Liability Risk Management* bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* secara baik, serta sebagai pihak independen yang melaksanakan fungsi kontrol risiko yang timbul dari posisi neraca dan likuiditas.

- Corporate Credit Risk Management Division, Commercial Credit Risk Management Division, and Consumer Credit Risk Management Division are responsible for controlling lending activities according to prudent banking principles, also ensuring that all credit risk have been optimally managed.
- Market Risk and Treasury Control Division works within the scope of developing risk management processes in order to improve the effectiveness of market risk management, control, and monitoring functions by formulating policies and limits, as well as through the implementation of regulations and reporting.
- Operational Risk Management Division is in charge of managing operational risk according to the best practices in minimizing unpredictable losses and in handling estimated losses, also in assuring new business opportunities with controlled risk.
- Asset and Liability Risk Management Division is responsible for proper monitoring, measuring, reporting liquidity risk and interest rate risk management in the banking book, and serving as an independent party who performs control function on risk from balance sheet and liquidity positions.

- Divisi *Asset Recovery Management* bertanggung jawab untuk melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif melalui berbagai alternatif penyelesaian kredit seperti restrukturisasi, *cash settlement*, *asset settlement*, *loan disposa*l, dan litigasi.

- Asset Recovery Management Division is in charge of effective management and settlement of non-performing loans through various alternative solutions, including restructuring, cash settlement, asset settlement, loan disposal, and litigation.

- Divisi *Enterprise Policy and Portfolio Management* bertanggung jawab atas kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, termasuk membangun arsitektur kebijakan secara *bank-wide*, serta mengembangkan pengelolaan *enterprise portfolio*, dan penilaian *risk profile* yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik usaha Bank dengan tetap memperhatikan peraturan terkait manajemen risiko yang berlaku.

- Enterprise Policy and Portfolio Management Division is responsible for the sufficiency of policies, procedures, and limits, includes the development of bank-wide policy architecture, as well as developing enterprise portfolio management and risk profile evaluation that are more suitable to the business conditions and characteristics of the Bank, with due consideration to current regulations on risk management.

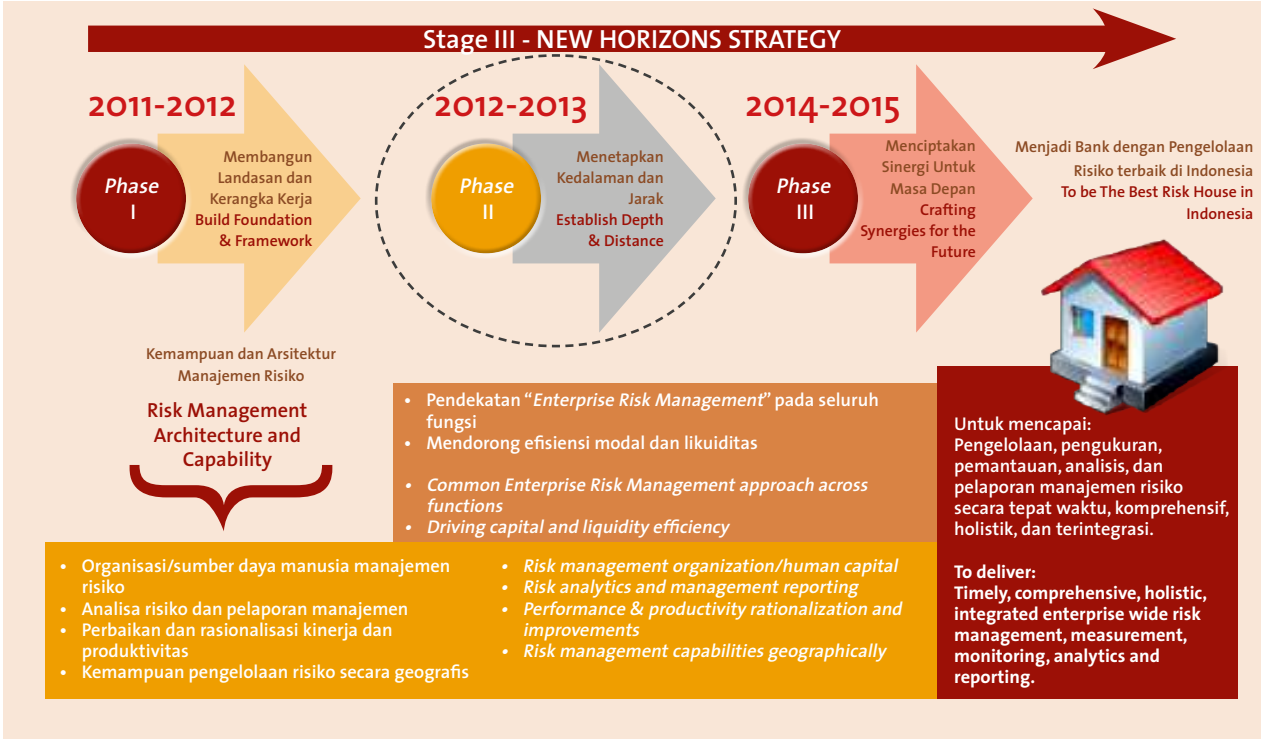
Strategi *New Horizons*

Dalam memperkuat fungsi pengelolaan risiko, *Risk Management Group* Bank OCBC NISP sejak pertengahan tahun 2011 telah mengimplementasikan *New Horizons Strategy* yang terdiri dari tiga fase yaitu: Fase 1 - *Build Foundation and Framework,* Fase 2 - *Establish Depth and Distance*, dan Fase 3 - *Crafting Synergies for the Future*. Pelaksanaan fase 1 sudah dimulai pada tahun 2011 sampai dengan pertengahan 2012, fase 2 telah dimulai sejak semester kedua tahun 2012 dan diteruskan selama tahun 2013, sedangkan fase 3 akan diteruskan mulai tahun 2014 hingga implementasi penuh pada akhir tahun 2015.

New Horizons Strategy

To strengthen its risk management function, since mid-2011 Bank OCBC NISP's Risk Management Group has initiated the implementation of the New Horizons Strategy, consisting of three phases: Phase 1 - Build Foundation and Framework, Phase 2 Establish Depth and Distance, and Phase 3 - Crafting Synergies for the Future. Phase 1 was implemented starting in 2011 until mid-2012, while Phase 2 commenced since the second half of 2012 and proceed the year 2013. The third phase will progress from the year 2014 until full system implementation at the end of 2015.

Strategi New Horizon Risk Management Bank OCBC NISP
New Horizons Strategy of Bank OCBC NISP Risk Management


Stage III - NEW HORIZONS STRATEGY
2011-2012
Phase I
Membangun Landasan dan Kerangka Kerja
Build Foundation & Framework
2012-2013
Phase II
Menetapkan Kedalaman dan Jarak
Establish Depth & Distance
2014-2015
Phase III
Menciptakan Sinergi Untuk Masa Depan
Crafting Synergies for the Future
Menjadi Bank dengan Pengelolaan Risiko terbaik di Indonesia
To be The Best Risk House in Indonesia
Kemampuan dan Arsitektur Manajemen Risiko
Risk Management Architecture and Capability
• Pendekatan "Enterprise Risk Management" pada seluruh fungsi
• Mendorong efisiensi modal dan likuiditas
• Common Enterprise Risk Management approach across functions
• Driving capital and liquidity efficiency
• Organisasi/sumber daya manusia manajemen risiko
• Analisa risiko dan pelaporan manajemen
• Perbaikan dan rasionalisasi kinerja dan produktivitas
• Kemampuan pengelolaan risiko secara geografis
• Risk management organization/human capital
• Risk analytics and management reporting
• Performance & productivity rationalization and improvements
• Risk management capabilities geographically
Untuk mencapai:
Pengelolaan, pengukuran, pemantauan, analisis, dan pelaporan manajemen risiko secara tepat waktu, komprehensif, holistik, dan terintegrasi.
To deliver:
Timely, comprehensive, holistic, integrated enterprise wide risk management, measurement, monitoring, analytics and reporting.

Fase 1 - *Build Foundation and Framework* fokus kepada penguatan dasar dan kerangka kerja sehingga implementasi pengelolaan risiko bisa berjalan secara maksimal, sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu visi *Risk Management Group* sebagai "*The Best Risk House in Indonesia*", dan sesuai dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan. Pada fase ini dicanangkan juga 4 pilar infrastruktur risiko, yang meliputi:

- Pilar I adalah struktur organisasi dan sumber daya manusia. Pengembangan dilakukan dengan melengkapi kebutuhan sumber daya yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan mengembangkannya melalui pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi dan *skill* serta melakukan pengelolaan yang holistik terhadap keseluruhan risiko berdasarkan tujuan strategis dan *risk appetite*. Hal ini tercakup dalam 8 (delapan) unit fungsional dalam organisasi pada Group Manajemen Risiko.
- Pilar II adalah pengembangan kebijakan dan kerangka kerja manajemen risiko yang ditatalaksanakan dalam bentuk arsitektur kebijakan dan prosedur yang terstruktur. Arsitektur kebijakan dan prosedur dibuat berjenjang yang terdiri dari 5 (lima) tingkatan, dimana tingkatan yang lebih atas menjadi pedoman bagi kebijakan dan prosedur di bawahnya.
- Pilar III adalah pengembangan sistem dan data. Pengembangan yang dilakukan harus mampu mengubah proses *semi-manual* menjadi sistem yang terstruktur dan terintegrasi secara *real time* melalui teknologi informasi yang handal.
- Pilar IV adalah metodologi dan pendekatan untuk analisis dan permodelan risiko. Pengembangan metodologi dan pendekatan yang terus menerus dilakukan untuk masing-masing risiko utama Bank bertujuan untuk memperkokoh pengelolaan risiko Bank dalam menghadapi perubahan situasi perekonomian global.

Keempat pilar dengan masing-masing fokus tersebut menjadi pondasi bagi pengembangan fase-fase selanjutnya. Dengan penerapan dasar dan kerangka kerja yang baik, ditunjang dengan infrastruktur yang terintegrasi, maka diharapkan akan memperkuat analisis risiko dan pelaporan manajemen guna mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi risiko. Selain itu rasionalisasi dan peningkatan kinerja serta peningkatan kemampuan manajemen risiko secara geografis juga meningkat dan lebih terarah.

Fase 2 - *Establish Depth and Distance* fokus kepada peningkatan kualitas kedalaman dan cakupan pengelolaan risiko yang dilakukan dengan cara implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) pada seluruh fungsi, yang pada akhirnya akan mendorong nilai tambah bagi Bank berupa

Phase 1 - Build Foundation and Framework is focused on strengthening the foundation and framework for the implementation of risk management that can run maximal, according to the desired goal, specifically the vision of the Risk Management Group as the "Best Risk House in Indonesia", and in accordance with the Bank's risk appetite. The four pillars of risk infrastructure was introduced in this phase covering:

- The Pillar I is the organization structure and human resources. Development is carried out by having adequate human resources, both in terms of quality and quantity and developed them through appropriate training to improve competence and skills as well as managing holistically the overall risk based on strategic objectives and risk appetite. This is covered in 8 (eight) functional units within the Group Risk Management organization.
- The Pillar II is the development of policy and risk management framework managed in the form of architecture of structured policies and procedures. The architecture of policies and procedures is designed to cover 5 (five) hierachial levels wherein the higher level serves to guide the policy and procedure of the lower level.
- The Pillar III is development of systems and data. The development should be able to change the semi-manual process into a structured and integrated system in real time through a reliable information technology.
- The Pillar IV is the methodology and approach to the analysis and modeling of risk. Development of methodologies and approaches is callibrated continously for each major risk of the Bank aimed to strengthen its risk management in addressing changes in the global economic situation.

The four pillars, each with their respective focus becomes the foundation for developing the subsequent phases. The basic implementation and proper framework, supported by the integrated infrastructure, strengthen risk analysis and management reporting to support the right decision-making process in addressing risk. In addition, rationalization, risk management capabilities geographically improved and more focused.

Phase 2 - Establish Depth and Distance is focused on improving the overall depth and scope of risk management which is done by Enterprise Risk Management (ERM) implementation to all functions, which in turn will increase added value to the Bank in the form of liquidity and capital

efisiensi modal dan likuiditas. Selain itu peningkatan kualitas kedalaman dan cakupan pengelolaan risiko secara umum juga akan menghasilkan analisa risiko yang lebih mendalam, tajam, berkualitas, dan prediktif dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Kemampuan manajemen risiko secara geografis juga diharapkan meningkat secara merata tidak hanya di kota-kota besar namun sampai ke kota-kota kecil serta meningkatkan koordinasi dan integrasi antar segmen dan lintas fungsi untuk memastikan penanganan risiko yang signifikan.

efficiency. Furthermore, improving the overall depth and scope of risk management in general will also produce a more in-depth, sharp, high quality, and predictive risk analysis that would be able to support the decision-making process. Geographical risk management capabilities are also expected to widen, covering not only the big cities but also smaller areas, as well as improving coordination and integration between segments and across functions to ensure significant risk handling.

Fase 3 - *Crafting Synergies for the Future* fokus kepada sinergi harmonis antara unit bisnis sebagai unit yang mengambil risiko (*risk taking units*) dengan unit pendukung, dan unit manajemen risiko sebagai unit pemantau dan pengelola risiko. *Framework* dan berbagai *alignment* dan *automation projects* telah dicanangkan Bank dengan unit bisnis dan unit pendukung untuk mencapai tujuan ini sampai akhir tahun 2015. Sinergi dan kolaborasi sebagai upaya untuk terus meningkatkan tata kelola risiko tidak hanya dilakukan secara internal antar unit kerja bisnis dan unit pendukung, melainkan juga dilakukan dengan pihak-pihak ketiga antara lain dalam bentuk pertemuan Direktur Manajemen Risiko dengan Bank Indonesia untuk melakukan perkenalan, sosialisasi *Group Risk Management* dan melakukan pembahasan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) serta pertemuan Direktur Manajemen Risiko dengan lembaga-lembaga pemeringkat (*rating agencies*), auditor eksternal, maupun lembaga-lembaga konsultan.

Phase 3 - Crafting Synergies for the Future focuses on harmonious synergy between business line as risk-taking units with supporting units, and risk management unit as risk monitoring and managing unit. Framework and various alignment and automation projects were initiated and implemented with business line and supporting units to attain this goal by the end of 2015. Synergy and collaboration as continuous improvement measures on risk governance is not only undertaken internally among frontline businesses and supporting units, but also engage third parties in forms of: social meetings of Bank's Risk Management Director with Bank Indonesia, Group Risk Management socialisation events, and Risk-Based Bank Rating (RBBR) discussions and Risk Management Director's meetings with rating agencies, external auditor, and consultants.

Ketiga fase pada *New Horizons Strategy Risk Management Group* akan secara terus menerus dievaluasi, dikembangkan, dan diperbaiki seiring perkembangan organisasi dan kompleksitas usaha Bank dengan mempertimbangkan rencana bisnis Bank di masa mendatang.

The 3 phases of Risk Management Group's New Horizons Strategy will be evaluated, developed, and refined on an on going basis to maintain consistency with developments in the Bank's organization and business complexity with due regard to Bank's business plans in the future.

Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah

Bank OCBC NISP mempunyai layanan perbankan berdasarkan prinsip Syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Penerapan manajemen risiko pada UUS dilakukan terhadap seluruh kegiatan usaha UUS yang merupakan kesatuan dengan penerapan manajemen risiko pada Bank. Penerapan melibatkan semua unsur Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Risk Management of Sharia Business Unit

Bank OCBC NISP operates banking services based on Sharia principle in the form of Sharia Business Unit (UUS). The application of risk management in UUS is implemented for all UUS business activities which is integrated with the implementation of risk management in the Bank. The implementation involves all elements of the Bank, including the Board of Directors with active supervision by the Board of Commissioners and the Supervisory Board of Sharia (DPS).

Tugas dan tanggung jawab DPS telah diatur di dalam Pedoman dan Tata Kerja DPS dimana terkait dengan pengelolaan risiko, telah ditentukan bahwa DPS:

- Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan baik produk yang sudah ada maupun produk baru, termasuk me*review system* dan prosedur

The duties and responsibilities of DPS is governed in the Guidelines and Working Procedures of DPS where relating to risk management, it has been determined that the DPS:

- To supervise the process of the development of both existing products and new products, including the review of systems and procedures of new products

produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan prinsip Syariah.
- Melakukan pengawasan terhadap kegiatan UUS dan melaporkan hasil pengawasan DPS kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Bank Indonesia yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tingkat profil risiko UUS dilakukan secara triwulanan menggunakan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

that will be incurred related to compliance with Sharia principles.
- To supervise the activities of UUS and report the monitoring results of the DPS to the Board of Directors, Board of Commissioners, and Bank Indonesia where the implementation is carried out in accordance with the prevailing law.

The level of UUS risk profile is conducted on a quarterly basis using the parameters that have been set.

Pengendalian Risiko terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru

Dinamika perkembangan bisnis perbankan, inovasi produk dan/atau aktivitas jasa layanan yang beragam serta untuk memenuhi kebutuhan nasabah merupakan faktor yang penting untuk mencapai target yang ditetapkan. Bank OCBC NISP melakukan identifikasi dan mitigasi risiko yang melekat dalam produk dan/atau aktivitas jasa layanan baru. Untuk memastikan bahwa pengendalian risiko terhadap kegiatan usaha tersebut diterapkan secara memadai sesuai dengan profil risiko Bank, telah ditetapkan Kebijakan Proses Persetujuan Produk dan/atau Aktivitas Baru atau yang dikenal dengan istilah *New Product Approval Process* (NPAP).

Identifikasi risiko dilakukan terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik dan risiko reputasi. Identifikasi risiko dilakukan oleh *Product Developer* sebagai pemilik produk dan/atau aktivitas baru (*risk owner*) berkoordinasi dengan *Group* Manajemen Risiko dan unit kerja terkait lainnya sebagai *Functional Specialist* (*risk control*). Selain itu *Product Developer* berkewajiban memperhatikan jenis-jenis sumber daya yang dialokasikan dan direncanakan serta persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain kapasitas dan kapabilitas teknologi informasi, kapasitas dan kapabilitas operasional, sumber data manusia dan laporan keuangan, pajak, peraturan Bank Indonesia dan persyaratan peraturan lainnya.

Salah satu tanggung jawab dari *Functional Specialist* adalah melakukan kajian dan menyoroti isu kritikal dan faktor mitigasi yang sesuai; memastikan seluruh risiko yang relevan telah diidentifikasi dan dievaluasi, dan memberikan saran dalam menangani risiko tersebut. Hal ini termasuk dalam memutus apabila ada risiko atau isu rencana sumber daya di dalam masing-masing bagian.

Untuk produk dan/atau aktivitas baru yang bersifat kompleks, kajian risiko dan persetujuan wajib diberikan oleh *New Product Approval Committee* (NPAC) yang diketuai oleh Presiden Direktur. Komite ini melaksanakan pertemuan secara rutin.

Risk Control of the New Products and/or Activities

The dynamics of the banking business development, product innovation and/or various activities of services as well as to meet the needs of customer is an important factor to achieve the determined targets. The OCBC NISP Bank is identifying and mitigating risk attached in the new products and/or services. To ensure that the risk management towards such business activities are implemented properly in accordance with the Bank's risk profile, the Policy Process of New Product and/or Activities or known as New Product Approval Process (NPAP) has been applied.

Risk identification is performed for the credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk. Identification of risk by Product Developer as a product owner and/or new activities (risk owner) is coordinated with the Risk Management Group and other related units as Functional Specialist (risk control). Moreover, Product Developers are to adhere to types of resources allocated and planned as well as the requirements to be met, among others, the capacity and capabilities of information technology, operational capacity and capability, the source of human data and financial statements, taxes, Bank Indonesia and other regulatory requirements.

One of the responsibilities of the Functional Specialist is to study and highlight critical issues and mitigation factors; ensure that all relevant risks have been identified and evaluated, and provide advice in dealing with such risks. It includes deciding in case of risk or issues on resources in each respective unit.

For new product and/or activities that are complex, risk and approval study must be given by the New Product Approval Committee (NPAC) which is chaired by the President Director. This Committee shall held a meeting on a regular basis.

Sebagai pelaksana yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan produk dan/atau aktivitas baru, termasuk pengadministrasian pengajuan produk dan/atau aktivitas baru dan pemantauan terhadap jadwal pengajuan dan pelaksanaan *review*, telah ditetapkan unit kerja tertentu sebagai *Product Management*.

As the executive responsible for managing new product and/or activities, including the administration of application of the new product and/or activities and monitor the application process and review the implementation schedule, has been assigned to a particular unit as Product Management.

Terkait dengan inisiatif masing-masing unit kerja pada *Risk Management Group*, selama tahun 2013, Bank OCBC NISP melaksanakan berbagai inisiatif penerapan manajemen risiko sebagai berikut:

During 2013, relating to initiatives of each unit in the Risk Management Group, Bank OCBC NISP is implementing various risk management initiatives as follows:

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

CREDIT RISK MANAGEMENT

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank OCBC NISP telah memiliki *guidelines* yang bertujuan mengurangi risiko yang mungkin timbul melalui penetapan *limit* yang dituangkan dalam pernyataan *Risk Appetite*, ketentuan mengenai *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TM RAC), dan juga melalui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Credit Concentration Risk Management

In managing credit concentration risk, Bank OCBC NISP has established clear guidelines aimed at reducing potential risk by establishing limits, as set forth in the Bank's Risk Appetite statement, provisions of the Target Market Risk Acceptance Criteria (TM RAC), and stipulations on Legal Lending Limit.

Pada pernyataan *Risk Appetite*, Bank berkomitmen mengelola risiko konsentrasi kredit dengan menjaga agar jumlah total pinjaman yang diberikan kepada *Top Borrowers*, baik individu maupun kelompok, tidak melebihi batas yang telah ditetapkan.

Risk Appetite statement shows that the Bank expresses commitment to manage credit concentration risk by ensuring that the amount of loans granted to Top Borrowers, whether single individual or group, not exceed the prescribed limits.

Melalui ketentuan TM RAC, Bank mengelola risiko konsentrasi kredit dengan cara membatasi total pinjaman yang dapat diberikan kepada sektor industri tertentu dengan tujuan diversifikasi kredit, sehingga eksposur yang berlebihan terhadap suatu sektor industri tertentu dapat dihindari.

Referring to TM RAC stipulation, the Bank manages credit concentration risk by limiting a maximum amount of loan distribution to certain industrial sectors with the main purpose of credit diversification. Hence, excessive exposure to a particular industry can be avoided.

Pada Batas Maksimum Pemberian Kredit, Bank menetapkan *limit* untuk membatasi eksposur kepada pihak terkait, individual selain pihak terkait, kelompok selain pihak terkait, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan juga perusahaan sekuritas.

In relation to Legal Lending Limit requirements, the Bank observes limits to actively prevent over exposure on any particular related party, non-related individual, non-related group, state-owned enterprises (SOEs), and also securities companies.

Dengan adanya panduan-panduan tersebut maka risiko konsentrasi kredit akan dapat dikendalikan dengan baik karena tingkat eksposur kredit kepada pihak dan sektor industri tertentu telah dibatasi, dikelola dan dipantau secara berkala.

These guidelines serve to collectively address the Bank's credit concentration risk, because overall credit exposure to certain party and industrial sector is limited, managed and monitored effectively on a regular basis.

Pengukuran dan pengendalian risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh Bank OCBC NISP secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan meningkatkan 4 (empat) pilar utama yaitu: *Organization Structure & Human Capital*, *Policy & Procedure*, *System & Data Development & Maintenance*, dan *Methodology, Approach, Model & Risk Analytics*. Penerapan empat

Credit Risk Measurement and Management

Credit risk management is constantly and continuously conducted at Bank OCBC NISP by enhancing 4 (four) main pillars: Organization Structure & Human Capital, Policy & Procedure, System & Data Development & Maintenance, and Methodology, Approach, Model & Risk Analytics. The implementation of these four pillars is intended to enable

pilar ini dimaksudkan agar Bank memiliki acuan yang jelas dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, khususnya risiko kredit.

the Bank to have a clear reference in identifying, measuring, monitoring, and controlling risk, particularly the credit risk.

Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kredit, baik untuk Divisi *Corporate* dan *Commercial Credit Risk Management*, sebagai *second line of defense,* maupun untuk *business unit* sebagai *first line of defense*. Kolaborasi dengan *business unit* telah diperkuat melalui berbagai penyempurnaan, diantaranya tim manajemen risiko dan tim *business unit* bekerja sama sejak awal proses proposal kredit. Dengan diimplementasikannya proyek ini, proses kerja menjadi lebih efisien terutama dalam mempersingkat waktu proses persiapan proposal hingga persetujuan kredit.

Human resource development is an on going process by giving credit training programs, for the Corporate and Commercial Credit Risk Management Divisions as the second line of defense as well as the business unit as the first line of defense. Collaboration with the business unit is strengthened by various improvement efforts, including having risk management teams and business unit teams work together from the initiation of the loan proposal process. Implementation of this project renders work processes more efficient, particularly reducing the credit processing time from the proposal preparation process to final credit approval.

Tim *credit risk* pun terus dikembangkan melalui perekrutan dan pengembangan staf untuk ditempatkan di wilayah di mana bisnis sedang dikembangkan, termasuk beberapa daerah di luar pulau Jawa. Pelatihan kredit, kerja praktek (*on the job training*), dan pengidentifikasian potensi peserta *Management Development Program* merupakan bagian dari program suksesi manajemen di masa yang akan datang. Pada tahun 2013, Bank telah mengadakan rekrutmen karyawan untuk program *Officer Development Program* (ODP) *Risk Management*. Setelah mengikuti pemusatan latihan selama dua bulan, mereka ditempatkan ke setiap unit di *Risk Management Group*.

The credit risk team continues to be developed through the recruitment and development of staff assigned in the area where the business is being developed, including in areas outside Java. Credit training, on the job training, and identifying potential participants for the Management Development Program is part of the future succession program. In 2013, the Bank has entered into a program of recruitment for Officer Development Program (ODP) Risk Management. After attending the training camp for two months, they are assigned into units in the Risk Management Group.

Kemudian untuk mendukung infrastruktur manajemen risiko kredit, Bank menyusun kebijakan dan prosedur yang dikelola oleh unit *Enterprise Policy and Portfolio Management* (EPPM) bersama dengan unit bisnis dan satuan kerja manajemen risiko yang dikaji ulang secara berkala. Bank telah memiliki kebijakan kredit yang lengkap sesuai dengan arsitektur kebijakan yang berlaku. Struktur kebijakan kredit terdiri dari level 1 (Kebijakan Manajemen Risiko), level 2 (Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit), level 3 (Kebijakan Perkreditan Bank dan Kebijakan *Counterparty Credit Risk Management*), level 4 (Kebijakan Kredit Komersial dan Korporasi, Kebijakan Kredit *Emerging Business*, Kebijakan Kredit Konsumer, Kebijakan *Trade Finance*, Kebijakan *Credit Program*, Kebijakan *CRE Measurement*, Kebijakan *Credit Stress Testing*, Kebijakan Risiko Konsentrasi Kredit, Kebijakan *Value Chain Financing*) dan level 5 berupa prosedur teknis pelaksanaan pengelolaan kredit. Kebijakan dan prosedur senantiasa dikaji ulang dan dilakukan pengkinian sesuai ketentuan yang berlaku.

To support the credit risk management infrastructure, the Bank formulates policies and procedures managed and reviewed periodically by Enterprise Policy and Portfolio Management (EPPM) units along with the business line and risk management unit. The Bank has a complete credit policy in accordance with the prevailing policy architecture. The structure of credit policy consists of level 1 (Risk Management Policy), level 2 (Credit Risk Management Framework), level 3 (Bank Credit Policy and Counterparty Credit Risk Management Policy), level 4 (Commercial and Corporate Credit Policy, Emerging Business Credit Policy, Consumer Credit Policy, Trade Finance Policy, Credit Program Policy, CRE Measurement Policy, Credit Stress Testing Policy, Credit Risk Concentration Policy, Value Chain Financing Policy) and level 5 is the technical procedures of credit management. Policies and procedures are reviewed and updated in accordance with the prevailing law.

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit dan memonitor kualitas portofolio kredit secara berkala, terdapat berbagai laporan yang disusun secara berkala antara lain tren portofolio kredit berdasarkan unit bisnis, komposisi mata uang, sektor industri, tren konsentrasi kredit, *special*

To support the management of credit risk and monitor the quality of the loan portfolio on a regular basis, there are various reports compiled regularly namely credit portfolio trends by business line, currency composition, industry sectors, credit concentration trends, and special mention

mention dan *non performing loan* portofolio kredit. Selain itu telah dilakukan pula *stress testing* untuk portofolio kredit, baik kredit retail maupun kredit komersial. Dengan demikian Bank telah mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil apabila skenario *stress testing* tersebut terjadi.

and non-performing loan credit portfolio. In addition, it has also conducted stress testing for credit portfolio, both retail and commercial loans. Hence, the Bank has prepared actions to be taken should scenarios stress tested occured.

Khusus untuk mendukung pengelolaan risiko kredit konsumer dan memonitor kualitas portofolio kredit secara berkala, berbagai laporan juga disusun secara harian, mingguan dan bulanan. Contoh laporan tersebut antara lain *portfolio quality report* termasuk *portfolio analysis*, *new booking loan monitoring*, *deliquency performance*, *vintage analysis*, r*evenue ratio analysis*, *cap monitoring*, *portfolio* dan *was is performance*, serta *collection performance executive*.

Specifically to support consumer credit risk management and monitor the quality of the loan portfolio on a regular basis, various reports have also been prepared on a daily, weekly and monthly basis. Examples of such reports are portfolio quality report including portfolio analysis, new booking loan monitoring, delinquency performance, vintage analysis, revenue ratio analysis, cap monitoring, portfolio and was is performance, as well as collection performance executive.

Penerapan *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) merupakan salah satu bentuk kolaborasi lainnya antara *business unit* dengan *credit risk management unit* dalam menetapkan *target market definition* sebagai salah satu acuan dalam menetapkan nasabah yang masuk dalam kriteria yang telah disepakati. Untuk menunjang strategi bisnis, Bank membagi portofolio *Target Market* ke dalam tiga kategori yakni *Grow*, *Maintain*, dan *Reduce*. Pada portofolio *Grow,* unit bisnis dan manajemen risiko akan diberdayakan untuk meningkatkan portofolio tersebut. Sementara pada portofolio *Maintain*, akan fokus pada pemeliharaan *account* yang sudah ada. Portofolio *Reduce* merupakan portofolio bisnis yang ingin dihindari. Namun terkait dengan masih adanya peluang bisnis dari kategori portofolio *Reduce*, Bank akan melakukan dengan sangat selektif. Sementara itu, *Risk Acceptance Criteria* berisi sejumlah kriteria yang digunakan pada saat Bank menganalisis kualitas debitur yang menggambarkan *risk appetite* Bank.

Implementation of Target Market Risk Acceptance Criteria (TM RAC) is one form of collaboration between business unit with credit risk management unit in setting the target market definition as a reference for use in selecting potential customers on the basis of pre-determined criteria. To support the business strategy, the Bank divides Target Market into three categories namely Grow, Maintain, and Reduce. In Grow portfolio, the business line and risk management is empowered to increase the portfolio. While the Maintain portfolio focuses on the maintenance of existing accounts. The Reduce portfolio is a portfolio of businesses that need to be avoided. However, the Bank is expected to be selective depending on the business opportunities presented. Meanwhile, the Risk Acceptance Criteria contains a number of criteria used when analyzing the quality of the debtor which describes the Bank's risk appetite.

Pengembangan infrastruktur kredit terus dilanjutkan, *Credit Rating System* (CRS) terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai dasar untuk "*Internal Credit Rating Approach*". *Stress testing* secara rutin dilakukan, terutama secara spesifik berkaitan dengan krisis Eropa, pelemahan harga komoditas, depresiasi rupiah, dan kenaikan suku bunga. Proses-proses ini dengan sendirinya melatih kemampuan dan kepekaan tim kredit dalam mengantisipasi dampak ekonomi global dan regulasi terhadap portofolio kredit Bank.

The Bank continually pursues development of its credit infrastructure, and the Credit Rating System (CRS) is further refined as the basis for an "Internal Credit Rating Approach". Stress testing is routinely performed, and particularly in relation to the European crisis, weakening commodity prices, the depreciation of the rupiah, and rising of interest rates. These processes in its own trained the capability and sensitivity the credit team to anticipate the global economy impact and the regulation of the Bank's loan portfolio.

Dalam mengantisipasi ketidakpastian kondisi global di tahun mendatang dan untuk terus memperkuat kualitas pengelolaan risiko kredit, Bank akan melakukan berbagai inisiatif antara lain implementasi CRS untuk segmen *Financial Institution*, *Non-Bank Financial Institution*, dan *Commercial Banking*; mengkaji ulang kebijakan kredit secara kontinyu; serta meningkatkan dan mengembangkan

In anticipation of the global uncertainty in the coming year and to further strengthen the quality of credit risk management, the Bank will apply various initiatives, including CRS implementation for Financial Institution, Non-Bank Financial Institution and Commercial Banking businesses; continuous review on credit policies; as well as improvements and developments to the credit risk

sistem informasi manajemen risiko kredit agar eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

management information system aimed to build a more accurate and timely measurement of credit risk exposure.

Pada kredit konsumer, implementasi dan pengembangan *Loan Origination System* (LOS) dimaksudkan agar penerapan parameter-parameter risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan menyeluruh, yang didukung pula dengan pengembangan model *scorecard* dalam pengukuran risiko, sehingga memperkuat pengelolaan risiko dalam proses pengajuan kredit konsumer.

In consumer credit, implementation and development of Loan Origination System (LOS) is intended for applying risk parameters in an integrated and comprehensive manner, which is also supported by the development of scorecard models in measuring risk, thereby strengthening risk management in consumer credit application process.

Disamping itu, di sisi pengendalian risiko oleh tim *Collection*, telah diimplementasikan sistem *collection* baru yang terintegrasi untuk semua produk konsumer sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja *collection*.

In addition, a new integrated system of collection for all consumer products which improves collection productivity and performance has been implemented by Collection team in controlling risk.

Saat ini Bank menerapkan *standardized approach* dalam pengukuran risiko kredit dan masih dalam tahap persiapan menuju implementasi *Internal Rating Based*. Di samping itu, pengembangan terkait pengukuran *credit stress testing* untuk portofolio basis telah dilakukan dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko Kredit. Bank juga melakukan *emerging risk assessment* yang bersifat *forward looking* untuk melihat potensi risiko yang muncul beberapa periode ke depan.

Currently the Bank applies the standardized approach in credit risk measurement and is in the stage of preparation for implementing the Internal Rating Based. In addition, the development elated to the credit stress testing measurement for portofolio based has been performed and approved by the Credit Risk Management Committee. The Bank also implemented emerging risk assessment to see the potential risk occur in certain period forward.

Seperti pada tahun lalu, krisis ekonomi di Eropa yang berkepanjangan, lambatnya pemulihan kondisi ekonomi di Amerika disertai dengan perlambatan ekonomi di China mengurang permintaan produk-produk komoditas. Kondisi ini menekan harga komoditas di pasar dunia dan Bank melakukan pengamatan yang lebih seksama dalam menilai serta memperhatikan portofolio kredit. Bank juga melakukan langkah-langkah proaktif dan preventif, seperti adanya kategori *watchlist* untuk perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya diproyeksikan menurun karena terpengaruh imbas kondisi global.

As in previous year, the prolonged economic crisis in Europe, slow recovery of economy condition in the U.S. coupled with a slowdown of economy in China has reduced the demand for commodity products. This condition depressed the commodity prices in the world market which necessitate the Bank to thoroughly review the credit portfolio. The Bank also undertakes proactive and preventive measures, such as the forming watchlist category for companies with financial conditions projected to decline as affected by the impact of global conditions.

Dengan menerapkan strategi di atas, *Non-Performing Loan* (NPL) Bank secara konsisten dapat dijaga pada *level* paling rendah di sepanjang tahun 2013. Hal ini mencerminkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam pengelolaan risiko kredit. NPL *bank-wide* per 31 Desember 2013 sebesar 0,73% (*gross*).

By implementing the above strategies, the Non-Performing Loan (NPL) of Bank consistently maintained at the lowest level during the year 2013. It reflects an excellent implementation of precautionary principle in the credit risk management. NPL bank-wide per 31 December 2013 is amounted to 0.73% (gross).

Tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*

Bank OCBC NISP mendefinisikan tagihan yang telah jatuh tempo sebagai seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Matured Account Receivables and Impairment of Receivables

Bank OCBC NISP defined matured account receivables as all receivables, where the loan payments are over 90 (ninety) days overdue, on principal and/or interest repayments.

Seluruh tagihan dapat mengalami penurunan nilai apabila berdasarkan hasil evaluasi Bank terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat

All receivables are subject to impairment if the Bank's evaluation found objective evidence demonstrates that the impairment is occured due to one or more "loss events"

terjadinya satu atau lebih "peristiwa yang merugikan" setelah pengakuan awal kredit dimana peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

after the initial recognition of credit where the loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.

Bank telah memiliki kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan bukti obyektif penurunan nilai. Selain itu, terdapat juga beberapa kriteria tambahan yang digunakan khusus untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.

The Bank has already had the criterias serving as a guideline in determining objective evidence of impairment. In addition, there are also additional criterias used specifically for credit with significant amount.

Jika setelah dilakukan estimasi terjadi penurunan nilai dan terdapat selisih antara nilai yang tercatat kredit dengan nilai saat ini, maka harus dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk menutup kerugian penurunan nilai.

In the event that impairment occurred after estimation and there is a difference between the recorded and the current amounts of loans, the Bank shall have allowance for impairment losses (CKPN) to cover it.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih Bank OCBC NISP berdasarkan kategori portofolio yang dirinci berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak dan sektor ekonomi, untuk Bank secara individual.

The following table illustrates the disclosure of net receivable of Bank OCBC NISP based on the portfolio category which comprises region, remaining maturity of the contract and the economic sector, to each Bank individually.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

Disclosure of Net Receivable based on Region - Bank Individually.

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | Net Receivable Based on Region					
		Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya Others	Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	23,682,983	-	-	-	-	23,682,983
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	97,356	-	-	-	-	97,356
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	3,476,491	8,485	-	-	-	3,484,976
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	5,315,681	732,712	105,209	112,444	12,153	6,278,199
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	16,481,001	3,148,832	545,884	595,789	23,434	20,794,940
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	4,068,184	581,291	83,982	93,470	11,141	4,838,068
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	35,541,864	3,432,674	1,207,009	721,433	22,793	40,925,773
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	147,098	15,608	1,667	6,323	-	170,696
11.	Aset Lainnya Other Assets	2,706,666	156,843	48,440	45,700	2,819	2,960,468
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	1,135,162	51,314	-	5,607	-	1,192,083
TOTAL		**92,652,485**	**8,127,759**	**1,992,191**	**1,580,766**	**72,340**	**104,425,542**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Individual

Disclosure of Net Receivable Based on Term to Contractual Maturity – Bank Individually

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Tagihan Bersih Berdasarkan jangka waktu kontrak Net Receivable Based on Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 -3 tahun > 1 - 3 years	> 3-5 tahun > 3 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual	Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	20,896,310	543,138	1,138,649	1,104,886	-	23,682,983
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	97,356	-	-	-	-	97,356
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	2,720,661	534,793	-	229,522	-	3,484,976
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	837	81,744	111,915	6,083,703	-	6,278,199
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	6,405,346	3,990,684	1,944,021	8,454,889	-	20,794,940
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan§ Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1,446,163	783,828	503,208	2,104,869	-	4,838,068
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	15,953,972	5,364,597	6,891,371	12,715,833	-	40,925,773
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	20,306	4,958	6,118	139,314	-	170,696
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	2,960,468	2,960,468
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	4,695	35,621	1,146,861	4,906	1,192,083
	TOTAL	**47,540,951**	**11,308,437**	**10,630,903**	**31,979,877**	**2,965,374**	**104,425,542**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

Disclosure of Net Receivable Based on Economic Sector - Bank Individually.

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	31 Desember 2013 December 31, 2013												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	-	491,448	-	5,227	923,605	147	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	1,660	-	1,580	7,707	-	-	-

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	335,054	-	7,260	2,334,242	123	-	-
4	Industri Pengolahan Procesing industry	-	97,356	-	-	-	10,037,413	-	115,480	6,895,344	18,958	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	6,568	-	757	47,646	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	496,008	-	29,939	853,649	1,278	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Big and retail trade	-	-	-	-	-	6,033,457	-	393,779	8,098,971	21,263	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provision of accomodation and food supply drinking	-	-	-	-	-	1,416,736	-	5,772	556,336	96	-	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-	402,270	-	22,755	5,115,656	1,254	-	-
10	Perantara Keuangan Transitional Finance	23,682,983	-	-	3,484,976	-	7,260	-	132	1,168,786	114	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	-	1,399,188	-	30,879	6,311,085	4,968	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	39	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	-	-	21,817	-	1,623	21,942	641	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	-	-	24,289	-	4,142	131,839	342	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-	121,733	-	11,827	152,671	172	-	-

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	-	-	-	547,995	83,524	-	-	1,192,083
20	Lainnya Others	-	-	-	-	6,278,199	-	-	3,658,921	8,222,770	121,340	2,960,468	-
	TOTAL	**23,682,983**	**97,356**	**-**	**3,484,976**	**6,278,199**	**20,794,940**	**-**	**4,838,068**	**40,925,773**	**170,696**	**2,960,468**	**1,192,083**

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Pembentukan CKPN secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan mengalami penurunan nilai. Pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang secara individual tidak signifikan tetapi mengalami penurunan nilai dan untuk aset keuangan yang dinilai secara individual tetapi tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Metode perhitungan CKPN untuk penurunan nilai secara individu dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan nilai terkini yang diperoleh dari *Discounted Cash Flows*, yaitu estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan.

Metode perhitungan penurunan nilai secara kolektif dilakukan dengan mengestimasi kerugian historis dari aset-aset yang dinilai secara kolektif tersebut. Bank menggunakan metode statistik *Roll Rates* dan *Migration Analysis Method* dengan menggunakan data historis hingga beberapa tahun ke belakang.

Approach for Allowance for Impairment Losses (CKPN)

The Bank possess a guideline in determining whether an allowance for impairment losses (CKPN) should be applied individually or collectively. Individual CKPN is applied on individually significant financial assets experiencing impairment. Collective CKPN is applied on individually insignificant financial assets experiencing impairment; and on financial assets valued individually but demonstrating no objective evidence of impairment.

The method for calculating CKPN for individual impairment is performed by comparing the recorded amount of financial assets and the current amount obtained from Discounted Cash Flows, the estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

The method for calculating CKPN for collective impairment is performed by estimating the historical losses of the collectively calculated assets. The Bank applies Roll Rates statistic method and Migration Analysis Method by using historical data from the previous years.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah dan sektor ekonomi, bank secara individual.

The following tables illustrate the disclosure of receivables and allowances based on region and economic sector, bank individually.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Allowances Based on Region - Bank Individually.

(Dalam Rp Juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013					
		Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya Others	Total
1.	Tagihan Receivables	91,139,468	7,804,556	1,897,526	1,549,500	72,340	102,463,390
2.	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	401,089	31,127	16,612	10,398	-	459,226
	a. Belum jatuh Tempo (Non Past Due)	86,287	6,271	11,154	2,099	-	105,811
	b. Telah jatuh Tempo (Past Due)	314,802	24,856	5,458	8,299	-	353,415
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	203,846	10,798	14,891	2,358	-	231,893
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	843,881	136,400	29,317	17,739	1,269	1,028,606
5.	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	100,219	762	1,669	23	-	102,673

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Allowances – Based on Economic Sector – Bank as Individual

(Dalam Rp Juta) (In million IDR)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
	31 Desember 2013 December 31, 2013						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	1,421,344	709	796	801	28,442	266
2	Perikanan Fisheries	10,948	-	-	-	501	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2,679,633	-	2,361	2,238	53,188	-
4	Industri Pengolahan Procesing industry	17,236,470	26,802	51,760	50,004	296,648	
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, gas and water	54,972	-	-	-	35	-
6	Konstruksi Construction	1,387,538	2,901	6,907	6,061	9,843	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Big and retail trade	14,623,297	27,445	78,447	71,014	285,189	61,393
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provision of accomodation and food supply drinking	1,979,078	-	117	-	36,517	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	5,542,814	770	1,400	76	96,277	395

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
10	Perantara Keuangan Transitional Finance	28,344,312	-	175	-	10,252	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	7,808,382	22,760	33,064	49,893	124,732	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	39	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	46,405	-	643	2	463	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	160,775	-	360	1	319	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	287,252	197	324	169	2,096	8,899
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	637,669	518	2,674	448	9,203	-
20	Lainnya Others	20,242,462	23,709	174,387	51,186	74,901	31,720
TOTAL		**102,463,390**	**105,811**	**353,415**	**231,893**	**1,028,606**	**102,673**

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Bank Secara Individual

Disclosure of Details on Movements of Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Bank Individually.

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	 CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1.	Saldo awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	183,973	838,654
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) - Allowance / (reversal) for impairment losses during the year (Net)	62,965	209,652
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used to claims written off during the year	(5,926)	(96,747)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	 CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
4.	Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan Bad debt recoveries	-	7,661
5.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other allowance / (reversal) during the year	(9,119)	69,386
	Saldo akhir CKPN Ending Balance	231,893	1,028,606

Pemenuhan Ketentuan Bank Indonesia dan Basel

Seiring dengan komitmen penuh Bank OCBC NISP untuk selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan risiko, Bank telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia termasuk diantaranya penerapan *Basel framework* sebagai *international best practice*.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator (Bank Indonesia) sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui, yaitu Pefindo, sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat menggunakan S&P, Moody's dan Fitch.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual 31 Desember 2013

Compliance with Bank Indonesia Regulation and Basel

In line with the commitment of Bank OCBC NISP to always implement the best practices in risk management, the Bank has set up the infrastructures in order to meet various regulations stipulated by Bank Indonesia, including the Basel framework as international best practice.

Pursuant to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011, the Risk Weighted Assets (RWA) of the credit risk is measured using standardized approach, which risk weighting is set based on the rating of debtor or counterpart, according to portfolio category or a certain percentage for a specific type of receivable.

The portfolio of receivable group is divided into receivables for government, receivables for public sector entity, receivables for banks, receivables for corporations and overdue receivables. Risk weighting uses the provision set by Bank Indonesia. In the event of having rated receivables, the Bank shall use rating agency recognized by regulator (Bank Indonesia) and complying the regulation the Banks shall use Pefindo as the domestic rating company and S&P, Moody's and Fitch as the international rating company.

Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio and Individual Rating Scale 31 December 2013.

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 — Tagihan Bersih | Net Receivables													
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating						Peringkat jangka pendek Short-Term Rating					Tanpa Peringkat Unrated	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+to B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	< B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	< F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3 (idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA- [Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A- [Idr]A+ to [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- [Idr]BBB+ to [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB- [Idr]BB+ to [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B- [Idr]B+ to [Idr] B-	< [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1 [Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2 [Idr]A2+ to [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3 [Idr]A3+ to [Idr] A3	< [Idr] A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A- idA+ to id A-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	< idA4		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign													23,682,983	23,682,983
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	97,356	97,356
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	265,473	-	227,667	-	-	-	-	-	-	-	2,991,836	3,484,976
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 — Tagihan Bersih | Net Receivables														
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating						Peringkat jangka pendek Short-Term Rating						Tanpa Peringkat Unrated	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+to B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	< B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	< F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3			
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3 (idn)			
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA- [Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A- [Idr]A+ to [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- [Idr]BBB+ to [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB- [Idr]BB+ to [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B- [Idr]B+ to [Idr] B-	< [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1 [Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2 [Idr]A2+ to [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3 [Idr]A3+ to [Idr] A3	< [Idr] A3			
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A- idA+ to id A-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	< idA4			
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates		-	-	923,686	-	-	122,577	-	-	-	-	-	-	-	39,879,510	40,925,773
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	170,696	170,696
11.	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) - Sharia Exposures		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL																**68,361,784**

Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) pada Bank OCBC NISP berasal dari eksposur pada transaksi derivatif *over the counter* (OTC) dan transaksi *Reverse Repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Credit risk that occur when counterparty fail to pay what it is obligated to do to Bank OCBC NISP (counterparty credit risk) resulted from exposure on over the counter (OTC) derivative transactions and Reverse Repo transactions. Mitigation of counterparty credit risk is done using appropriate mitigation techniques pursuant to the Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP i.e. by recognizing existence of collateral, warranty, guarantee, or loan insurance, along with Bank's policy in managing counterparty credit risk.

Tabel berikut menggambarkan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

The following table describes the Disclosure of Counterparty Credit Risk.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif

Disclosure of Counterparty Credit Risk - Derivative Transaction.

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember 2013 | December 31, 2013							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivatives Receivable	Kewajiban Derivatif Derivatives Payable	Tagihan bersih sebelum MRK Net Receivables Before Credit Risk Mitigation	Mitigasi Risiko Kredit (MRK) Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivable After Credit Risk Mitigation
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 5 tahun > 1 - 5 years	> 5 tahun > 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK INDIVIDUALLY									
1.	Suku Bunga Interest Rate	655,290	6,955,755	-	9,435	8,076	34,779	-	34,779
2.	Nilai Tukar Foreign Exchange	26,075,743	3,004,081	-	578,123	680,801	410,961	-	410,961
3.	Lainnya Others	-	-	-	306,329	800,476	-	-	0
	TOTAL	**26,731,033**	**9,959,836**	**-**	**893,887**	**1,489,353**	**445,740**	**-**	**445,740**

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank Secara Individual

Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transaction - Bank Individually.

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Repo Securities	Kewajiban Repo Repo Payable	Tagihan Bersih Net Receivable	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Asset
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) - Sharia Exposures	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank Secara Individual

Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – Bank Individually

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013			
		Tagihan Bersih Net Receivable	Nilai MRK Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK) Net Receivable After Credit Risk Mitigation	ATMR setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) - Sharia Exposures	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit berdasarkan *Standardized Approach*, Bank OCBC NISP dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan bahwa nilai agunan kredit berfungsi sebagai *Secondary Way Out*, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan dapat berupa *tangible asset* atau *intangible asset*.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Credit Risk Mitigation (MRK)

To calculate the Risk Weighted Assets of credit risk using Standardized Approach, Bank OCBC NISP is allowed to recognize the existence of collateral, warranty, guarantee, or credit insurance as credit risk mitigation techniques.

The Bank has a policy to recognize credit collateral as Secondary Way Out. Should any Debtors failed to fulfill their contractual obligation from their business, then the collateral foreclosed will serve as source to repay the remain liabilities of the Debtor. Collateral can either tangible assets or intangible assets.

The Bank prioritizes collaterals that meet the criteria and requirement to be recognized as deduction factor in preparing Allowance for Losses to Earning Assets (PPAP) pursuant to the prevailing rules and regulation from Bank Indonesia and the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) and Statement of Financial Accounting Standards (SFAS).

In choosing collateral, the Bank applies certain principles, such as legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability, and the ease of identifying the location of collateral.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan review untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

Currently, the Bank recognizes the existence of collateral as Credit Risk Mitigation (MRK) technique. In using collateral as MRK technique, the Bank upholds the main principles of:

1. MRK Technique is recognized only if the RWA of Credit Risk from exposure using MRK Technique is below that of without using MRK. The result of calculating RWA after taking MRK Technique into account is not less than zero.
2. Impact of collateral recognized as MRK Technique shall not be double counted in the calculation of RWA of Credit Risk.
3. Validity of collateral at least equal to the remaining term of the exposure.
4. All documents of collateral used in MRK Technique are in accordance with the prevailing laws and regulations.
5. Performing review to ensure that the collateral meets the criteria set by Bank Indonesia.
6. Documents for MRK Technique shall contain a clause that sets a reasonable time period for execution or liquidizing the collateral which based on the conditions that render the debtor unable to fulfill their obligations under the financing agreement (events of default).

Tabel berikut ini mengungkapkan tagihan bersih bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit serta pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank pada posisi 31 Desember 2013.

The following table illustrates net receivable – weighted risk after MRK effect and disclosure of net receivable and the Bank's MRK Technique as of 31 December 2013.

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank Secara Individual

Disclosure of Net Receivable Risk Weighted after MRK effect - Bank Individually.

(Dalam Rp juta) (In million rupiahs)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	23,682,983	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	97,287	-	-	-	-	48,644	3,891
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	1,869,916	-	-	-	534,777	-	-	-	-	626,371	50,110
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	3,617,435	2,660,764	-	-	-	-	-	-	2,329,946	186,396
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	20,110,563	-	-	19,683,214	1,574,657
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	3,521,693	-	-	-	2,574,362	205,949
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	923,686	-	-	-	-	-	35,169,004	-	-	32,616,833	2,609,347
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-	-	68,060	224,645	-	220,922	17,674
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	2,955,280	5,188	-	1,881,054	150,484
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures	323,759	-	-	-	-	-	-	4,906	-	1,396,805	1,192,083	95,367
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	24,006,742	2,793,602	3,617,435	2,660,764	-	632,063	3,521,693	58,307,813	229,833	1,396,805	61,173,427	4,893,875
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contigencies Liabilities Exposures on Administrative Account	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	69	-	-	-	-	34	3
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	32,575	-	-	-	651,802	-	-	-	-	684,377	54,750
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	34,899	-	-	-	446,877	-	781,669	-	-	947,584	75,807
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	488,326	-	-	-	3,277,612	-	738,154	-	-	4,504,092	360,327
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	407	-	-	-	161	-	-	-	-	852	68
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	556,207	-	-	-	4,376,521	-	1,519,823	-	-	6,136,939	490,955
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	72,231	-	-	-	1,008,052	-	-	-	-	518,472	41,478
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	52,930	-	-	-	39,698	3,176
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-	-	206,414	-	-	206,414	16,513
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**-**	**72,231**	**-**	**-**	**-**	**1,008,052**	**52,930**	**206,414**	**-**	**-**	**764,584**	**61,167**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Disclosure of Net Receiveable and MRK Technique - Bank Individualy

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 / December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin dengan Portion Secured By				Bagian yang tidak dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures	-	-	-	-	-	-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	23,682,983	-	-	-	-	23,682,983
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	97,287	-	-	-	-	97,287
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	2,404,692	30,000	-	-	-	2,374,692
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6,278,199	1,231	-	-	-	6,276,968
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	20,110,563	462,503	-	-	-	19,055,354
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3,521,693	89,235	-	-	-	3,431,494
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	36,215,267	2,989,490	-	-	-	32,421,295
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	170,128	160	-	-	-	169,968
11.	Aset Lainnya Other Assets	2,960,468	-	-	-	-	2,960,468
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures	1,725,470	-	-	-	-	1,725,470
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	97,166,750	3,572,619	-	-	-	92,195,979
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif (TRA) Commitment and Contigencies Liabilities Exposures on Administrative Account	-	-	-	-	-	-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	69	-	-	-	-	69
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	684,377	-	-	-	-	684,377
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1,263,445	-	-	-	-	1,263,445

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 / December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin dengan Portion Secured By				Bagian yang tidak dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	4,504,092	-	-	-	-	4,504,092
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	568	-	-	-	-	568
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposures on Administrative Account	6,452,551	-	-	-	-	6,452,551
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,080,283	-	-	-	-	1,080,283
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	52,930	-	-	-	-	52,930
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	206,414	-	-	-	-	206,414
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures		-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1,339,627	-	-	-	-	1,339,627

Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit posisi 31 Desember 2013 individual Bank sebesar Rp 68,07 triliun. Tabel berikut menggambarkan perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar Bank pada posisi 31 Desember 2013 disajikan dalam jutaan rupiah.

The Calculation of Credit Risk RWA

The Bank's individual Risk Weighted Assets for credit risk as December 31, 2013 was Rp 68.07 trillion. The following table illustrates the calculation of the Bank's standardized approach to credit risk RWA on December 31, 2013 presented in millions of rupiahs.

Eksposur Aset di Neraca

Asset Exposure in the Balance Sheet

(Dalam Rp juta)

(In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	23,682,983	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	97,287	48,644	48,644
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	2,404,692	641,371	626,371
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6,278,199	2,330,408	2,329,946
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	20,110,563	20,110,563	19,683,214

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3,521,693	2,641,270	2,574,362
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	36,215,267	35,537,607	32,616,833
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	170,128	221,162	220,922
11.	Aset Lainnya Other Assets	2,960,468	-	1,881,054
TOTAL		**95,441,280**	**61,531,025**	**59,981,345**

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Exposure of Commitment/Contingency Responsibility on Administrative Account Transaction

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	69	34	34
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	684,377	684,377	684,377
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1,263,445	947,584	947,584
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	4,504,092	4,504,092	4,504,092
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	568	852	852
TOTAL		**6,452,551**	**6,136,939**	**6,136,939**

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit Risk)

(Dalam Rp juta) (In million IDR)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,080,283	518,472	518,472
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	52,930	39,698	39,698
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	206,414	206,414	206,414
	TOTAL	**1,339,627**	**764,584**	**764,584**

Eksposur di Unit Usaha Syariah

Exposure at Sharia Unit

(Dalam Rp juta) (Dalam Rp juta)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2013 | December 31, 2013 Faktor Pengurang Modal Less Factor	ATMR RWA
1.	Total Eksposur Total Exposure	-	1,192,083

Total Pengukuran Risiko Kredit

Total Measurement of Credit Risk

(Dalam Rp juta) (Dalam Rp juta)

	31 Desember 2013 | December 31, 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT Risk weighted assets credit risk	68,074,950
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL Capital charge factor	-

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Dalam pengelolaan manajemen risiko pasar, Bank OCBC NISP memberlakukan pemisahan tanggung jawab yang jelas antara unit pengambil risiko (bisnis/*First Line of Defense*) dengan unit pemantau risiko (*risk/Second Line of Defense*). Divisi *Market Risk & Treasury Control* (MRTC) sebagai unit independen pemantau risiko pasar (*Second Line of Defense*) terlibat dalam analisa dan kontrol risiko pasar sehari-hari serta operasionalisasi kerangka kerja manajemen risiko pasar. MRTC memiliki

MARKET RISK MANAGEMENT

In managing market risk, OCBC NISP Banks applies clear segregation of responsibilities between risk-taking units (business/First Line of Defense) and risk-monitoring units (Second Line of Defense). Market Risk & Treasury Control (MRTC) Division as an independent market risk monitoring unit (Second Line of Defense) is involved in the analysis and control of market risk on daily basis, as well as in the implementations of the market risk management framework. Among MRTC's responsibilities is to develop

fungsi dan tanggung jawab untuk mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan limit, serta penerapan pelaporan risiko. Sedangkan satuan kerja audit internal (*Third Line of Defense*) berperan dalam memberikan pendapat independen atas kecukupan dan efektivitas tata kelola risiko serta pengendalian intenal, serta memastikan kepatuhan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

risk management that assure effective identification, assessment, monitoring and market risk control functions, through formulation of policies and limitations, and through risk reports. Whilst an internal audit working unit (Third Line of Defense) offers independent opinions on the adequacy and effectiveness of risk management and internal control, and ensures compliance with policies set by the Board of Commissioners.

Market Risk Management Committee (MRMC) yang beranggotakan manajemen senior Bank turut aktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kegiatan manajemen risiko pasar. Untuk mewujudkan tata kelola risiko pasar yang sehat, maka kolaborasi manajemen lintas fungsional dan pendekatan manajemen risiko yang terstruktur merupakan elemen penting dalam manajemen risiko pasar yang efektif.

Market Risk Management Committee (MRMC), whose members comprise of the Bank's senior management, plays an active role in supervising market risk management activities. To realize a sound market risk governance, the cross-functional management collaboration and a structured approach to risk management are essential components of an effective market risk management.

Dalam memitigasi risiko-risiko yang mungkin muncul, pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko pasar merupakan upaya-upaya untuk meminimalkan dampak kerugian Bank yang berasal dari kegiatan *trading book* dan *banking book* (*Available For Sale*/AFS). Risiko ini disebabkan oleh perubahan faktor pasar seperti perubahan suku bunga dan nilai tukar. Untuk pengelolaan risiko pasar yang timbul dari kegiatan di *trading book*, Bank menetapkan berbagai limit yang sesuai dengan *risk appetite* di *trading book*. Diantaranya berupa *Sensitivity Limit* (PV01), Posisi Devisa Neto (PDN), *Value at Risk* (VaR) *soft limit*, *Management Action Trigger* (MAT), dan *Stop Loss Limit* (SL). Bank juga menetapkan PV01 *Limit* dan MAT untuk pengelolaan risiko pasar di *banking book* (AFS).

In order to minimize the potential losses from the Bank's trading book and banking book (Available For Sale/AFS) activities, market risk management process has been established. Market risk may arise from changes in market factors such as changes in interest rates and exchange rates. For market risk arising from activities in trading book, the Bank sets limits in accordance with the risk appetite in the trading book. Among them are Sensitivity Limit (PV01), Net Open Position, Value at Risk (VaR) soft limit, Management Action Trigger (MAT), and Stop Loss Limit (SL). The Bank also establishes Sensitivity Limit (PV01) and Management Action Trigger (MAT) in the banking book (AFS).

Valuasi atas portfolio *trading book* dan portofolio *banking book* (AFS) dilakukan dengan menggunakan kuotasi harga pasar dari instrumen yang aktif diperdagangkan di pasar (*mark-to-market*) yang diperoleh dari sumber independen secara harian. Sedangkan untuk instrumen yang tidak memiliki kuotasi harga pasar (instrumen yang tidak aktif diperdagangkan di pasar), maka Bank menggunakan pendekatan *mark-to-model* dalam proses valuasi. Untuk meningkatkan kapabilitas *front office sistem*, pada tahun 2013, Bank menjalankan *project upgrade version* pada *Murex* sistem. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kapabilitas sistem pendukung di *Treasury*.

Valuation of the trading book and banking book (AFS) portfolio is done by using the quoted market prices of actively traded instrument (mark-to-market) obtained from independent sources on a daily basis. As for the instruments that do not have quoted market prices (non-actively traded instruments), the Bank used the mark-to-model for valuation process. To increase the capabilities of the front office system, in 2013, Bank runs on an upgrade version of Murex system. These were made to improve the capability of Treasury supporting system.
.

Saat ini, Bank OCBC NISP menggunakan Metode Standar (*Standardize Approach*) dalam memperhitungkan risiko pasar dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, risiko pasar yang wajib dihitung oleh Bank adalah risiko suku bunga di *trading book* dan risiko nilai tukar di *trading book* dan *banking book*.

Currently, Bank OCBC NISP is using Standardize Approach in calculating market risk for the Minimum Capital Requirement (CAR). Aligned with the Bank Indonesia's guidelines, the Bank shall calculate interest rate risk in trading book and currency risk in trading and banking book.

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM adalah:

a) Posisi *trading* yang terekspos risiko suku bunga, seperti surat berharga, kontrak valuta asing *forward* dan *swap*, *Interest Rate Swap*, *Cross Currency Swap*, dan kontrak *Futures*;
b) Posisi valuta asing Bank.

The scope of portfolio included in calculating CAR are:

a) Trading book position exposed to interest rate risk, such as securities, foreign exchange forward contracts and swaps, Interest Rate Swaps, Cross Currency Swaps, and Futures contracts;
b) Foreign exchange positions

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Market Risk Disclosure Using Standard Method

No.	Jenis Risiko Risk Type (dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)	31 Desember 2013 December 31, 2013 Bank		31 Desember 2012 December 31, 2012 Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	34,802	435,019	25,918	323,976
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	657	8,210	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	34,145	426,809	25,918	323,976
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	4,550	56,875	5,598	69,974
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk	-	-	-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
TOTAL		39,352	491,894	31,516	393,950

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks having subsidiaries with above risk exposure.

Pada tahun 2013, Bank mulai melakukan kajian terhadap proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Seperti yang disyaratkan dalam SE BI No.14/37/DPNP tahun 2012. Pada tahap awal implementasi perhitungan ICAAP ini, prioritas utama Bank adalah dalam hal penyusunan *framework* dan pelaporan ke Bank Indonesia.

In 2013, the Bank started to review and assess the process of calculating capital adequacy internally or known as Internal Capital Adequacy Assessmsnet Process (ICAAP). As required through BI Circular No 14/37/DPNP of 2012. The main priority of the initial phase in implementing calculation of ICAAP was preparing the framework and reporting to Bank Indonesia.

Sejalan dengan meningkatnya aktivitas transaksi Surat Berharga khususnya Surat Berharga Korporasi yang dilakukan oleh Bank, *Market Risk Treasury Control Division* (MRTCD) melakukan inisiatif untuk menerapkan *Sensitivity Limit* untuk perubahan *credit spread* (CS01) yang akan diimplementasikan oleh Bank untuk limit di tahun 2014. Selain itu, untuk menjaga keefektifan dan kesesuaian proses pengendalian manajemen risiko pasar, maka Bank melakukan kaji ulang, evaluasi dan melakukan pengkinian secara berkala terhadap kebijakan, prosedur, strategi dan kerangka manajemen risiko.

In line with the increased activity of transaction of securities, especially corporate securities which the Bank carried out, where Maret Risk Treasury Control Division (MRTCD) initiated to apply Sensitivity Limit for changes in credit spread (CS01) planned to be implemented by the Bank on limit in 2014. In addition, to maintain the effectiveness and alignment to the process of managing market risk, the Bank again reviewed, evaluated and periodically updated the policy, procedure, strategy and risk management framework.

Dalam mendukung pengelolaan manajemen risiko pasar, MRTC menyusun Laporan Harian, Bulanan dan Kuartalan. Laporan Harian diantaranya: Laporan Utilisasi Limit (PV01, VaR, NOP, *Stop Loss*, dan MAT), *Holding Period Monitoring*, dan *Off Market Report* (FX dan *Marketable Securities*). Laporan Bulanan dan Kuartalan diantaranya: *Risk Profile*, Realisasi Rencana Bisnis Bank, *Key Risk Indicator Report*.

In order to support market risk management, MRTC prepares daily, monthly and quarterly reports. Daily reports include: Limit Utilization Report (PV01, NOP, Stop Loss, and MAT), Holding Period Monitoring, and Off Market Report (FX and Marketable Securities). Monthly and quarterly reports include: Risk Profile, Bank Business Plan Realization, Key Risk Indicator Report.

Untuk mendapatkan gambaran kerentanan portofolio, Bank melakukan simulasi melalui Portfolio *Stress Test* secara periodik (bulanan). Simulasi ini dilakukan berdasarkan skenario perubahan kurs, skenario fluktuasi suku bunga, maupun *historical stress test* berdasarkan data krisis di Asia tahun 1998. Hasil simulasi *Stress Test* ini disajikan dalam MRMC sebagai bahan bagi senior manajemen untuk mengambil keputusan bisnis.

To figure out the vulnerability of the portfolio, the Bank performed Portfolio Stress Test simulations on periodic basis (monthly). The simulation is based on the scenario of exchange rate change, interest rate volatility, as well as historical stress tests based on data from the 1998 Asian crisis. The Stress Test Simulation result is presented in MRMC as the consideration for senior management in making business decisions.

Persaingan pasar yang semakin ketat, menuntut Bank untuk dapat berkompetisi dengan margin yang semakin kecil. Bank dituntut untuk dapat berinovasi agar dapat memberikan nilai tambah lebih bagi nasabah. Produk-produk perbankan, terutama produk tresuri akan semakin kompleks dan berisiko. Sementara dengan kondisi ekonomi global yang masih belum pasti, Bank dituntut untuk dapat mengenali risiko dan mengelola risiko dengan lebih baik.

More aggressive market competition also demands that the Bank operate with lower margins. Consequently, the Bank must be able to innovate in order to create greater added value for customers. Banking products, especially treasury products, will also become more complex and risky. With uncertainties plaguing today's troubled global economies, the Bank needs to intensify abilities to identify and manage risk better.

Melalui berbagai pengembangan yang dilakukan selama tahun 2013, baik dalam proses kerja dan metodologi, *Market Risk Treasury Control* dapat memberikan dukungan yang lebih baik, proses yang lebih efisien, serta infrastruktur yang lebih baik dan kontrol yang lebih efektif kepada unit bisnis (Tresuri) dalam proses mengelola risiko pasar dan pencapaian rencana kerja. Dengan demikian, Bank secara keseluruhan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan, melalui produk yang disediakan oleh Bank saat ini, maupun produk-produk turunan lainnya yang dibutuhkan oleh pelanggan namun belum tersedia di Bank saat ini.

With the completion of various development efforts in work processes and methodologies during 2013, MRTC was able to deliver better support and more efficient processes as well as improved infrastructure and more effective controls specifically to the business line (Treasury) in market risk management processes and business plan achievement. Thus, the Bank as a whole can offer better services to customers through its current product line, as well as other derivative products required by customers yet still not available in the Bank today.

Selain itu, *Market Risk Treasury Control* juga meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya untuk selalu dapat mengembangkan dan mengaplikasikan fungsi manajemen risiko secara komprehensif baik dalam hal pengukuran maupun kontrol yang diterapkan.

In addition, Market Risk Treasury Control also improve the capacity of the human resouces, enabling them to always develop and apply risk management function comprehensively in terms of measurement as well as control being used.

PENGELOLAAN RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Selama tahun 2013, praktik manajemen risiko di industri perbankan nasional terus membaik. Hal ini sejalan dengan usaha Bank Indonesia (BI) untuk meningkatkan daya tahan perbankan nasional dalam menghadapi krisis serta mengimplementasikan praktik-praktik manajemen risiko yang sehat sesuai standar praktis internasional.

Khusus untuk risiko likuiditas dan suku bunga dalam *banking book*, BI telah menyempurnakan aturan mengenai pengelolaan kedua risiko tersebut melalui Surat Edaran No. 13/23/DPNP mengenai Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Selain itu, dimasukkan pula profil risiko likuiditas dan profil risiko suku bunga dalam *banking book* dalam penilaian tingkat kesehatan bank, sesuai Surat Edaran No.13/24/DPNP mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mulai diterapkan di tahun 2012.

Fokus utama dalam pengelolaan risiko aset dan liabilitas adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book*. Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Risiko likuditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis Bank. Pengelolaan likuiditas yang sehat dapat mengurangi kemungkinan bank menghadapi masalah likuiditas yang serius yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Risiko suku bunga dalam *banking book* adalah risiko karena adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan kewajiban didalam aktivitas *banking book*. Perubahan yang merugikan pada suku bunga pasar dapat mempengaruhi pendapatan Bank maupun nilai ekonomis Bank.

Di Bank OCBC NISP, unit kerja manajemen risiko yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* adalah Divisi *Asset Liability Risk Management* (ALRM). Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* dilaksanakan berdasarkan *ALM Framework*, *Liquidity Management Policy*, dan *Structural IRR Management Policy* yang disusun dan dikaji secara berkala.

Pemantauan terhadap tingkat risiko likuiditas dikelola melalui berbagai rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Secondary Reserve Ratio* (SRR), *Non Bank Deposit Ratio, Medium Term Funding Ratio, Net Interbank Borrowing Ratio, Funding Concentration Ratio, Swap Funding Ratio* dan *Undrawn Facility Ratio*. Selain itu pemantauan juga dilakukan melalui analisis *cash-flow* terhadap posisi *liquidity gap* yang terjadi yang dikelola dengan batasan besaran MCO (*Maximum Cummulative*

ASSET AND LIABILITY RISK MANAGEMENT

In 2013, risk management practices within the banking industry continue to improve. This is in line with Bank Indonesia's efforts to elevate the resilience of the national banking sector in the face of crises while simultaneously internalizing sound risk management practices parallel with internationally-accepted standards and practices.

Specifically to handle liquidity and interest rate risk in the banking book, BI has perfected stipulations governing management of these two risk types by Circular Letter No. 13/23/DPNP regarding Amendment to Circular Letter No. 5/21/DPNP on Risk Management Implementation for Commercial Banks. In addition, BI has recently included liquidity risk profile and interest rate risk profile in the banking book within the structure of bank soundness assessment, according to Circular Letter No.13/24/DPNP regarding Assessment for Commercial Banks, effectively enforced since 2012.

The main focus in asset and liability risk management is liquidity and interest rate risk in the banking book. Liquidity risk occurs when a bank is incapable of fulfilling its obligation when due. Liquidity risk arises from a mismatch between funding and fund channeling due to the bank's business activities. A healthy liquidity management reduces possibility of serious liquidity issues, which may harm the livelihood of the bank. Interest risk in the banking book is the risk arising from time discrepancy between interest repricing period of assets and that of liabilities in the banking book activities. Adverse changes in market interest rates may affect the Bank's income and economic value of the Bank.

At Bank OCBC NISP, risk management unit charged with responsibilities for monitoring, measuring, and reporting on liquidity risk and interest rate risk management in the banking book is Asset Liability Risk Management Division (ALRM). Implementation of liquidity risk and interest rate risk management in the banking book is made on the basis of ALM Framework, Liquidity Management Policy, and Structural IRR Management Policy.

The Bank performs monitoring on liquidity risk through various liquidity risk such as Loan to Deposit Ratio (LDR), Secondary Reserve Ratio (SRR), Non Bank Deposit Ratio, Medium Term Funding Ratio, Net Interbank Borrowing Ratio, Funding Concentration Ratio, Swap Funding Ratio and Undrawn Facility Ratio. In addition, monitoring is also performed using an analysis of the liquidity gap position and the Maximum Cumulative Outflow (MCO) for each specified period of time. The Bank also conducts stress tests

Outflow) untuk setiap periode waktu yang ditetapkan. Bank juga melakukan *stress test* untuk mengukur ketahanan likuiditas Bank menggunakan skenario *stress test* yang disetujui. Analisis *stress test* ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan Bank untuk bertahan dalam masa krisis likuiditas selama 30 hari kerja kedepan.

to measure resistance levels of the Bank's liquidity position using an approved scenario. This set of analysis will provide information on the Bank's ability to sustain over a 30-day period during a liquidity crisis.

Khusus untuk risiko likuiditas, karena risiko likuidas berhubungan erat dengan jenis-jenis risiko lainnya dan sangat sensitif terhadap tren negatif dari kondisi keuangan Bank seperti kualitas *asset* dan kinerja pendapatannya, Bank telah membangun suatu indikator peringatan dini (*Early Warning Indicators*) baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif maupun pengaruh dari perubahan pasar yang signifikan yang dimonitor secara bulanan sebagai peringatan dini kepada manajemen mengenai potensi risiko likuiditas yang mungkin terjadi. Pemantauan terhadap risiko suku bunga dalam *banking book* menggunakan metode *present value of one basis point* (PV01) untuk mengukur sensitivitas dari nilai eksposur risiko suku bunga struktural. PV01 digunakan untuk mengukur perubahan nilai portofolio berkaitan dengan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga pasar. Selain itu Bank juga memantau risiko suku bunga dalam *banking book* yang dinilai dari 2 (dua) perspektif, yaitu: perspektif pendapatan dan perspektif nilai ekonomis. Dari perspektif pendapatan, Bank melakukan simulasi dampak dari perubahan suku bunga terhadap NII (*Net Interest Income*) Bank dan kinerja Bank. Dari perpektif nilai ekonomis, Bank melakukan analisa dan simulasi *Economic Value of Equity* (EVE). Disamping itu, untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang ekstrem, Bank melakukan pula *stress test analysis* untuk mengukur daya tahannya terhadap perubahan suku bunga pasar, termasuk *worst case scenario.*

Especially liquidity risk, because liquidity risk is closely related to other types of risk and extremely sensitive to negative trend of the Bank's financial condition such as asset quality and revenue performance, the Bank built an early warning indicators quantitatively and qualitatively as well as impact due to significant changes in the market which is monitored on monthly basis, to provide early warning to the management with regard to the potential liquidity risk that might occur. Interest rate risk in the banking book is monitored using the present value of one basis point (PV01) method, which measures sensitivity of exposure values of structural interest rate risk. PV01 is used to measure changes in portfolio values linked with sensitivity to changes in market interest rates. The Bank also monitors interest rate risk in the banking book and assesses those risks using two perspectives: income perspective and economic value perspective. From the income perspective, the bank conducted a simulation on impacts of interest rate changes on the bank's NII (Net Interest Income) and performance. From the economic value perspective, the bank performed analysis and simulation of Economic Value of Equity (EVE). In addition, to assess impacts of extreme interest rate changes, the Bank performed a stress test analysis to measure its resilience against market interest rate changes, including a worst-case scenario.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen risiko, beberapa pengembangan terus dilakukan di Bank OCBC NISP. Pengembangan dilakukan dalam bentuk kebijakan, prosedur dan limit, pengembangan sistem dan data serta penyempurnaan metodologi. Kebijakan, prosedur dan limit manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* tersebut senantiasa diperbarui dan ditingkatkan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan praktik pengelolaan risiko yang lebih baik. Untuk penyempurnaan metodologi khususnya dalam pengelolaan risiko likuiditas, Bank telah mengembangkan metodologi analisis *behavioral* untuk mendukung pelaporan MCO dan *stress test*. Bank meningkatkan *granularity* informasi dalam pelaporan risiko likuiditas yakni melalui pemantauan *liquidity gap* untuk 90 hari kedepan dan *stress test* 30 hari yang dilaksanakan secara harian. Pelaporan yang lebih *granular* ini untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko likuiditas Bank secara lebih efektif.

In order to enhance its risk management capacity, Bank OCBC NISP is continually develop and improve its policies, procedures, limits, system, data and methodologies. The Bank also continually update its policies, procedures and limitations for liquidity and interest rate risk management in the banking book; in order to improve its risk management practices. To perfect its methodologies, especially for liquidity risk management, the Bank has developed a behavioral analysis methodology to support MCO and stress test reports. The Bank increases information granularity in its liquidity risk reports through 90-day liquidity gap monitoring and 30-day stress test performed on daily basis. More granular reports are expected to support more effective liquidity risk management of the bank.

Untuk memitigasi risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book*, Bank OCBC NISP telah menetapkan kebijakan manajemen likuiditas dan suku bunga dalam *banking book,* termasuk penetapan strategi dan *limit*/ MAT sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil Bank. Untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi, kebijakan dan *limit* manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* tersebut senantiasa ditinjau dan diperbarui. Bank mempersiapkan infrastruktur dan *framework* risiko likuiditas guna implementasi Basel III dan standar pengelolaan risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking boo*k sesuai *best practice*.

To mitigate liquidity and interest rate risk in the banking book, Bank OCBC NISP has set policies on liquidity and interest rate risk management, including determining strategies and limits/MAT in line with vision, mission, business strategies and risk levels to be considered and taken by the Bank. To policies and limits of the liquidity and interest rate risk management in the banking book is reviewed and renewed in accordance to the changes in the market and to regulation related. The Bank prepares infrastructure and liquidity risk framework to implement Basel III, management standards of liquidity and interest rate risk in the banking book, based on best practices.

Risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* senantiasa juga dilaporkan dan dibahas didalam ALCO *meeting* Bank. ALCO terdiri dari seluruh *Board of Director* dan ALCO *meeting* dilakukan secara regular minimal setiap sebulan sekali. ALCO berperan untuk memastikan bahwa neraca memiliki struktur yang tepat dan konsisten dengan tujuan menyeluruh untuk memaksimalkan pendapatan bunga bersih dan modal pemegang saham sesuai dengan limit yang disahkan oleh Dewan Komisaris. ALCO bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan-kebijakan mengenai pengelolaan eksposur neraca, termasuk pengelolaan risiko suku bunga *structural* dan pengelolaan risiko likuiditas serta pendanaan.

Liquidity and interest rate risk in the banking book are consistently reported and discussed during the Bank's ALCO meetings. ALCO consists of all members of the Board of Directors, and the meetings are regularly held at least once a month. ALCO is tasked with ensuring that the balance sheet has a correct structure consistent with general goals to maximize net interest income and shareholders' equity, in line with limits endorsed by the Board of Commissioners. ALCO is responsible for issuing policies on the management of balance sheet exposures, including the management of structural interest rate and liquidity risk, as well as funding.

Dalam rangka persiapan implementasi Basel III khususnya, yang menyangkut risiko likuiditas, di pertengahan tahun 2012 BI telah merilis *consultative paper* tentang Basel III: *Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems*. Tujuannya antara lain meningkatkan kemampuan sektor perbankan untuk menyerap potensi risiko kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi, dilengkapi dengan kerangka standar pengelolaan risiko likuiditas global berupa *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

In order to prepare for the implementation of Basel III in particular concerning liquidity risk, in 2012 BI released a consultative paper on Basel III: Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems. The amongst objectives are, to increase the banking sector's capacity to absorb loss risk potentials from financial and economic crises, using international framework for liquidity risk management and standards, namely Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR).

Terkait dengan Basel III risiko likuiditas, Bank Indonesia telah meminta bank-bank untuk melakukan *Quantitative Impact Study* (QIS) untuk mengetahui kesiapan implementasi *Basel* III. Bank OCBC NISP telah menyiapkan infrastruktur untuk implementasi LCR dan NSFR sesuai kebutuhan Basel. Sejak Q2-2013, Bank secara internal melakukan pemantauan LCR dan NSFR secara bulanan dan hasil pemantauan dilaporkan secara bulanan melalui ALCO *meeting*. Inisiatif kedepan dalam mempersiapkan kesiapan Bank untuk Basel III standard likuiditas (target akan dilaksanakan oleh Bank Indonesia Januari 2015) adalah mengembangkan proses dan *database* agar dapat melakukan pemantauan LCR dan NSFR secara lebih efektif.

Referring to Basel III liquidity risk, Bank Indonesia has requested banks to conduct Quantitative Impact Study (QIS) to identify their preparedness ahead of the implementation of Basel III. Accordingly, Bank OCBC NISP has prepared infrastructure to support LCR and NSFR implementations to meet the Basel requirements. Since the second quarter of 2013, the Bank has held internal monthly monitoring of LCR and NSFR, the results of which are reported every month in ALCO meetings. The Bank's next initiative related to Basel III liquidity standards (Bank Indonesia is targeting to start the implementation in January 2015) is developing the process and database enablers for an effective LCR and NSFR monitoring.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank OCBC NISP yang aktual, berikut adalah laporan profil maturitas yang menyajikan informasi mengenai kondisi aset dan liabilitas dalam neraca serta tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif, berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013:

To get the actual picture of Bank OCBC NISP liquidity conditions, following is the maturity profile report which provide information concerning the condition of assets and liabilities in the balance sheet as well as receivables and payables in administrative account, based on the remaining maturity as of December 31, 2013:

MATA UANG RUPIAH

IDR

Posisi di Desember 2013 (Rp Juta)

As of December 2013 (Rp Million)

		Maturity							
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y	Total
A. Aset/Asset									
1	Kas/Cash	893,301						-	893,301
2	Giro di Bank Indonesia/ Current Account with Central Banks	76,018						4,180,948	4,256,967
3	Kredit yang diberikan/ Loans to Customer	2,606,848	2,402,182	2,647,113	3,339,283	24,212,787	4,712,306	5,140,152	45,060,671
4	Penempatan pada BI / Placement with Central Bank	4,468,765	227,170	894,095	3,488,103	-	-	1,245,583	10,323,716
5	Penempatan pada Bank Lain/Interbank Placement	378,820	251,498	2,246	3,998	-	-	-	636,562
6	Efek- efek & Surat Berharga/Securities	1,314,937	353,301	-	484,295	1,746,739	88,322	432,150	4,419,745
	6.1. HTM	-	-	-	-	-	-	-	-
	6.2. AFS	1,213,258	116,309	-	484,295	1,746,739	88,322	432,150	4,081,074
	6.3. Trading	101,679	236,992	-	-	-	-	-	338,671
7	Lain - Lain/Other Asset	128,365	32,310	4,836	2,952,860	149,271	20,808	1,705,196	4,993,647
	Total Aset/Total Asset	9,867,055	3,266,461	3,548,291	10,268,540	26,108,797	4,821,435	12,704,029	70,584,609
B.Kewajiban / Liabilities									
1	Giro/Current Accounts	785,923	239,063	59,901	43	5,647,169	-	-	6,732,099
2	Tabungan/Saving Accounts	732,313	423,804	9,414	-	7,562,245	-	-	8,727,777
3	Deposito/Time Deposit	2,679,754	3,213,557	489,293	-	26,256,602	-	-	32,639,205
4	Kewajiban pada BI/ Borrowing from Central Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank Lain/Interbank Borrowing	778,184	27,207	5,000	23,000	-	-	-	833,392
6	Efek- efek & Surat Berharga yg diterbitkan/Sub Debt	-	973,000	-	-	2,927,000	880,000	-	4,780,000
7	Pinjaman yang diterima/Borrowing	57,653	-	-	-	-	-	-	57,653
8	Lain - Lain/Other Liabilities	1,302,174	321,685	2,545	49,628	9,025	-	1,601,300	3,286,357
	Total Kewajiban/Total Liabilities	6,336,002	5,198,316	566,153	72,671	42,402,041	880,000	1,601,300	57,056,482
Selisih Asset & Kewajiban Neraca/On Balance Sheet Gap		3,531,053	(1,931,855)	2,982,138	10,195,870	(16,293,243)	3,941,435	11,102,729	
Kumulatif Selisih Asset & Kewajiban Neraca/On Balance Sheet Cummulative Gap		3,531,053	1,599,198	4,581,336	14,777,206	(1,516,037)	2,425,398	13,528,127	

	Maturity							
	<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y	Total
C. Rekening Administratif/Off Balance Sheet								
Tagihan Rekening Administratif/Derivative Inflows	3,818,706	3,361,445	1,967,654	2,275,256	2,371,675	242,000	-	
Kewajiban Rekening Administratif /Derivative Outflows	18,843,286	3,451,012	2,245,213	4,531,043	1,438,505	324,607	-	
Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Gap	(15,024,580)	(89,566)	(277,559)	(2,255,788)	933,170	(82,607)	-	
Selisih (A+B+C)/Gap (A+B+C)	(11,493,527)	(2,021,422)	2,704,579	7,940,082	(15,360,073)	3,858,828	11,102,729	
Kumulatif Selisih (A+B+C)/ Cummulative Gap (A+B+C)	(11,493,527)	(13,514,949)	(10,810,370)	(2,870,287)	(18,230,360)	(14,371,532)	(3,268,803)	

MATA UANG ASING

Posisi di Desember 2013 (Rp Juta)

FOREIGN CURRENCY

As of December 2013 (Rp Million)

		Maturity							
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y	Total
A. Aset/Asset									
1	Kas/Cash	190,545						-	190,545
2	Giro di Bank Indonesia/ Current Account with Central Banks	115,398						2,092,373	2,207,772
3	Kredit yang diberikan/ Loans to Customer	1,176,359	828,788	947,672	1,744,716	11,364,154	2,035,919	800,346	18,897,954
4	Penempatan pada BI / Placement with Central Bank	3,480,620	-	-	-	-	-	-	3,480,620
5	Penempatan pada Bank Lain/Interbank Placement	1,157,905	-	-	-	-	-	-	1,157,905
6	Efek- efek & Surat Berharga/Securities	394,529	77,007	134,193	-	233,089	314,342	149,700	1,302,860
	6.1. HTM	-	-	-	-	-	-	-	-
	6.2. AFS	392,799	73,547	134,193	-	233,089	314,342	149,700	1,297,669
	6.3. Trading	1,730	3,460	-	-	-	-	-	5,190
7	Lain - Lain/Other Asset	285,054	1,995,707	845,669	(2,645,137)	8,144	(20,808)	(768,314)	(299,685)
	Total Aset/Total Asset	6,800,411	2,901,502	1,927,534	(900,420)	11,605,386	2,329,453	2,274,106	26,937,972
B.Kewajiban / Liabilities									
1	Giro/Current Accounts	1,936,926	614,665	-	683,091	6,003,555	-	-	9,238,237
2	Tabungan/Saving Accounts	218,226	127,156	108,724	40,288	1,616,838	-	-	2,111,232
3	Deposito/Time Deposit	1,489,782	818,448	694,376	-	6,427,435	-	-	9,430,042
4	Kewajiban pada BI/ Borrowing from Central Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank Lain/Interbank Borrowing	39,750	328,590	-	-	-	-	-	368,340
6	Efek- efek & Surat Berharga yg diterbitkan/Sub Debt	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Pinjaman yang diterima/Borrowing	13,567	-	-	2,434,909	-	-	-	2,448,476
8	Lain - Lain/Other Liabilities	476,422	1,811,894	789,881	31,763	18,555	-	244,704	3,373,219
	Total Kewajiban/Total Liabilities	4,174,674	3,700,753	1,592,981	3,190,050	14,066,384	-	244,704	26,969,546

	Maturity							
	<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y	Total
Selisih Asset & Kewajiban Neraca/On Balance Sheet Gap	2,625,737	(799,251)	334,552	(4,090,471)	(2,460,998)	2,329,453	2,029,402	
Kumulatif Selisih Asset & Kewajiban Neraca/On Balance Sheet Cummulative Gap	2,625,737	1,826,486	2,161,039	(1,929,432)	(4,390,429)	(2,060,976)	(31,575)	
C. Rekening Administratif/Off Balance Sheet								
Tagihan Rekening Administratif/Derivative Inflows	4,456,548	3,770,298	2,131,964	4,025,518	1,416,560	243,400	485,400	
Kewajiban Rekening Administratif /Derivative Outflows	18,035,772	4,905,816	3,590,178	2,973,548	3,204,322	251,170	279	
Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Gap	(13,579,224)	(1,135,517)	(1,458,214)	1,051,970	(1,787,761)	(7,770)	485,121	
Selisih (A+B+C)/Gap (A+B+C)	(10,953,487)	(1,934,768)	(1,123,662)	(3,038,501)	(4,248,759)	2,321,683	2,514,523	
Kumulatif Selisih (A+B+C)/ Cummulative Gap (A+B+C)	(10,953,487)	(12,888,255)	(14,011,917)	(17,050,418)	(21,299,177)	(18,977,494)	(16,462,971)	

SELURUH MATA UANG

ALL CURRENCIES

Posisi di Desember 2013 (Rp Juta)

As of December 2013 (Rp Million)

		Maturity							
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y	Total
A. Aset/Asset									
1	Kas/Cash	1,083,846						-	1,083,846
2	Giro di Bank Indonesia/ Current Account with Central Banks	191,417						6,273,322	6,464,738
3	Kredit yang diberikan/ Loans to Customer	3,783,207	3,230,970	3,594,786	5,084,000	35,576,941	6,748,225	5,940,498	63,958,625
4	Penempatan pada BI / Placement with Central Bank	7,949,385	227,170	894,095	3,488,103	-	-	1,245,583	13,804,336
5	Penempatan pada Bank Lain/Interbank Placement	1,536,725	251,498	2,246	3,998	-	-	-	1,794,467
6	Efek- efek & Surat Berharga/Securities	1,709,466	430,308	134,193	484,295	1,979,828	402,663	581,850	5,722,604
	6.1. HTM	-	-	-	-	-	-	-	-
	6.2. AFS	1,606,057	189,856	134,193	484,295	1,979,828	402,663	581,850	5,378,743
	6.3. Trading	103,409	240,452	-	-	-	-	-	343,861
7	Lain - Lain/Other Asset	413,420	2,028,017	850,505	307,724	157,415	0	936,882	4,693,962
	Total Aset/Total Asset	16,667,466	6,167,963	5,475,824	9,368,120	37,714,184	7,150,888	14,978,135	97,522,581
B.Kewajiban / Liabilities									
1	Giro/Current Accounts	2,722,850	853,728	59,901	683,134	11,650,724	-	-	15,970,336
2	Tabungan/Saving Accounts	950,540	550,960	118,138	40,288	9,179,084	-	-	10,839,009
3	Deposito/Time Deposit	4,169,536	4,032,006	1,183,669	-	32,684,037	-	-	42,069,247
4	Kewajiban pada BI/ Borrowing from Central Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank Lain/Interbank Borrowing	817,934	355,797	5,000	23,000	-	-	-	1,201,732

		Maturity							
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y	Total
6	Efek- efek & Surat Berharga yg diterbitkan/Sub Debt	-	973,000	-	-	2,927,000	880,000	-	4,780,000
7	Pinjaman yang diterima/Borrowing	71,220	-	-	2,434,909	-	-	-	2,506,129
8	Lain - Lain/Other Liabilities	1,778,596	2,133,579	792,427	81,391	27,580	-	1,846,004	6,659,575
	Total Kewajiban/Total Liabilities	10,510,676	8,899,069	2,159,134	3,262,721	56,468,425	880,000	1,846,004	84,026,028
Selisih Asset & Kewajiban Neraca/On Balance Sheet Gap		6,156,791	(2,731,106)	3,316,690	6,105,399	(18,754,241)	6,270,888	13,132,131	
Kumulatif Selisih Asset & Kewajiban Neraca/On Balance Sheet Cummulative Gap		6,156,791	3,425,685	6,742,375	12,847,774	(5,906,467)	364,422	13,496,553	
C. Rekening Administratif/Off Balance Sheet									
Tagihan Rekening Administratif/Derivative Inflows		8,275,254	7,131,743	4,099,618	6,300,773	3,788,235	485,400	485,400	
Kewajiban Rekening Administratif /Derivative Outflows		36,879,058	8,356,827	5,835,391	7,504,591	4,642,826	575,777	279	
Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Gap		(28,603,805)	(1,225,084)	(1,735,773)	(1,203,818)	(854,591)	(90,377)	485,121	
Selisih (A+B+C)/Gap (A+B+C)		(22,447,014)	(3,956,190)	1,580,917	4,901,581	(19,608,832)	6,180,511	13,617,253	
Kumulatif Selisih (A+B+C)/ Cummulative Gap (A+B+C)		(22,447,014)	(26,403,204)	(24,822,287)	(19,920,705)	(39,529,537)	(33,349,026)	(19,731,774)	

Berikut ini adalah laporan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR) yang dipantau oleh Bank dalam rangka persiapan implementasi Basel III.

Following is a report on LCR and NSFR monitored by the bank to prepare for Basel III implementations.

LCR dan NSFR / **LCR and NSFR**

BASEL Based on Bank Indonesia	Minimum Standard	Jul-13	Aug-13	Sep-13	Oct-13	Nov-13	Dec-13
Liquidity Coverage Ratio-LCR	100%	113%	117%	160%	112%	147%	206%
Net Stable Funding Ratio-NSFR	100%	210%	108%	109%	110%	114%	118%

Diluar laporan-laporan tersebut, juga dilaporkan profil risiko likuiditas dan suku bunga dalam kerangka pengukuran tingkat kesehatan bank yang diwajibkan Bank Indonesia.

In addition to these reports, the Bank also issued a report on liquidity and interest rate risk profiles to measure its health status as required by Bank Indonesia.

Berbagai inisiatif yang dilakukan Bank OCBC NISP terkait pengembangan manajemen risiko di sepanjang tahun 2013 yang berdampak secara langsung adalah memungkinkan Treasury untuk melakukan operasional manajemen risiko likuiditas Bank secara lebih efektif.

Among the initiatives taken by Bank OCBC NISP in 2013 with immediate effect was the risk management related development which has enabled Treasury to operate a more effective liquidity risk management for the Bank.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi Bank dalam mengembangkan dan melaksanakan manajemen risiko di tahun 2013. Untuk mendukung implementasi manajemen risiko likuiditas secara efektif, Bank juga mengembangkan dan menyempurnakan kebutuhan *database* untuk keperluan proses manajemen risiko yang lebih akurat dan efektif.

The Bank faced several challenges in its development and implementation of risk management in 2013. To support a more effective implementation of liquidity risk management, the Bank also developed and improved its database to enable more accurate and effective risk management process.

Bank juga melakukan upaya peningkatan kompetensi karyawan dan pejabat terkait melalui penerapan *training roadmap* baik untuk *soft skill* maupun *hard skill* baik secara secara *inhouse* maupun eksternal. Selain itu, Bank juga mendapat *support* dari OCBC Group untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan secara penuh.

The Bank also worked on improving the competence of its employees and relevant officials through roadmap training for both soft and hard skills, in-house and external. The Bank also received support from OCBC Group to organize human resources training and development which had boosted its employees' capacity significantly.

Diperkirakan, di tahun 2014 industri perbankan akan mengalami penyempurnaan kualitas manajemen risiko sejalan dengan fokus BI untuk terus meningkatkan kualitas perbankan nasional. Transparansi proses merupakan inisiatif yang penting yang dapat meningkatkan transparansi informasi serta penyempurnaan regulasi yang dapat meningkatkan inovasi dan pertumbuhan industri perbankan.

In 2014, the quality of the banking industry's risk management is expected to rise aligned with the focus of Bank Indonesia to maintain a healthy and quality national banking industry. Transparency is key and has become a norm not only in disseminating information, but also innovating and ensuring growth of the banking industry.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kejadian eksternal. *Senior Management Bank* memberi perhatian serius dalam mengembangan pengelolaan risiko operasional yang lebih komprehensif dan lebih efektif untuk dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis Bank serta menjaga stabilitas keuntungan Bank dari kerugian yang mungkin timbul akibat kejadian risiko operasional.

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems, or due to external events. The Bank's Senior Management is seriously attending the development for a comprehensive and effective operational risk management, to enable the Bank meets its business goals and ensures stability of its profit stream from losses that may arise from operational risk incidents.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan berlandaskan kerangka pengelolaan risiko operasional yang ditetapkan oleh *Senior Management*. Untuk memastikan pengelolaan risiko yang memadai, Bank menggunakan konsep pendekatan 3 lini pertahanan yaitu unit kerja Bisnis dan unit kerja operation atau support sebagai lini pertahanan pertama, unit kerja *Operational Risk Management* sebagai lini pertahanan kedua, serta Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

Operational risk management is based on a relevant framework set by the Senior Management. To ensure adequate risk management, the Bank applies Three Line of Defense approaches, namely the business line and operational or supporting unit as the First Line of Defense, the Operational Risk Management work unit as the Second Line of Defense, and the Internal Audit as the Third Line of Defense.

Lini pertahanan pertama berperan untuk memastikan seluruh proses operasional yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku, melakukan eskalasi atas kejadian risiko operasional serta mengelola proses mitigasi atas kejadian risiko operasional sampai pada tingkat yang tidak membahayakan bisnis Bank. Lini pertahanan kedua merupakan lini independen untuk mendukung dan memastikan unit kerja pada lini pertahanan pertama telah melakukan pengelolaan risiko secara efektif. Lini pertahanan ketiga juga merupakan lini independen memiliki peran untuk memastikan proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua telah dilakukan secara efektif dalam memitigasi risiko yang sudah terjadi maupun yang potensial agar tidak membahayakan kelangsungan bisnis Bank.

The role of First Line of Defense include ensuring that the entire operational processes comply with existing policies and procedures, escalating operational risk incidents and managing processes to mitigate operational risk incidents to a safe level posing minimal to no danger to the Bank's businesses. The Second Line of Defense is an independent line expected to support and ensure that work units in the First Line of Defense perform risk management effectively. The Third Line of Defense is another independent line whose role is to ensure that operational risk managements by the First and Second Line of Defenses are carried out effectively to mitigate risk already taking place, as well as risk considered potential, so not to endanger the livelihood of the Bank.

Standar proses pengelolaan risiko operasional dilakukan melalui tahapan:

Risk Identification
Setiap unit kerja mengidentifikasi kejadian yang telah terjadi maupun yang berpotensi dapat terjadi dikemudian hari, yang menimbulkan ekposur kerugian terhadap Bank baik yang bersifat finansial maupun non finansial.

Risk Assessment
Setiap kejadian yang telah diidentifikasi dilakukan *assessment* untuk mengetahui apakah dampak yang ditimbulkannya tinggi, sedang atau rendah. Standard tabel/matrik penilaian digunakan sebagai panduan dalam menentukan tingkat risiko yang muncul.

Risk Evaluation
Rencana perbaikan atau mitigasi dibuat berdasarkan analisa penyebab masalah. Rencana perbaikan dibuat untuk memperbaiki kelemahan pada penyebab masalah agar kejadian yang sama tidak terulang kembali.

Risk Management
Memonitor perkembangan dari pelaksanaan rencana perbaikan yang sudah ditentukan dalam memitigasi kejadian risiko sekaligus memonitor hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.

Perangkat-perangkat yang digunakan dalam mengelola risiko operasional, antara lain:

a. *New Product Assessment Template(*NPAT)
   Alat yang digunakan dalam proses identifikasi risiko-risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru. Seluruh risiko yang melekat dalam suatu produk atau aktivitas harus dapat dimitigasi terlebih dahulu sebelum produk dipasarkan atau proses baru diimplementasikan.
b. *Risk and Control Self Assessment* (RCSA)
   RCSA digunakan untuk mengidentifikasi lebih dini kelemahan pelaksanaan proses operasional pada suatu unit kerja berdasarkan analisa kualitatif. Kelemahan yang teridentifikasi dibuatkan rencana perbaikan agar potensi kerugian yang mungkin timbul dapat dihindarkan.
c. *Key Risk Indicator* (KRI)
   KRI memiliki fungsi dan kegunaan yang hampir mirip dengan RCSA hanya pendekatan identifikasi kelemahan berdasarkan analisa kuantitatif atas indikator/parameter yang mempengaruhi eksposur risiko operasional.
d. *Pencatatan Kejadian dan Kerugian Risiko Operasional*
   Pencatatan kejadian dan kerugian risiko operasional untuk mengukur eksposur risiko yang sedang terjadi. Untuk mendukung pencatatan, Bank telah memiliki

Standard process of operational risk management is performed through the following stages:

Risk Identification
Each work unit identifies incidents that have occurred and those with the potential to occur in the future, which may expose financial and non-financial losses to the Bank.

Risk Assessment
Each identified incident is assessed to determine the impact or possible impact, whether they are severe, moderate or low. Standard assessment table/matrix is used as a guideline to determine the extent of risk.

Risk Evaluation
Improvement or mitigation plans are made based on analysis of the causes of the problems. Improvement plans are made to address weaknesses from which problems arise to prevent recurrence of similar incidents.

Risk Management
Monitoring the implementation of improvement plans agreed to mitigate risk incidents, and monitoring obstacles that may emerge.

Tools used to manage operational risk, among others:

a. New Product Assessment Template (NPAT)
   A tool used in risk identification process on new products or activities. All risks associated to product or activity must be mitigated before the product enters the market or before a new process is being applied.

b. Risk and Control Self Assessment (RCSA)
   RCSA is used for early identification of weaknesses in a work unit's operations, based on qualitative analysis and followed by the improvement plans to avoid potential losses.

c. Key Risk Indicator (KRI)
   KRI has almost similar functions and uses to RCSA, only identifying weakness is carried out using qualitative analysis approach on indicators/parameters influencing operational risk exposures.

d. Recording of Operational Risk Incidents and Losses
   Operational risk incidents and losses are recorded in order to measure the occurrence of risk exposures. To support recording, the Bank uses an application available

aplikasi yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja agar seluruh data kejadian yang terjadi dapat dikonsolidasikan dalam satu *database*. *Database* kejadian dianalisa untuk mengidentifikasi secara menyeluruh pola dan trend kelemahan atau eksposur risiko yang dihadapi Bank supaya dapat ditentukan rencana perbaikan yang komprehensif dan efektif.

by the entire work units, allowing data on incidents to be consolidated under a single database. The database of incidents is analyzed to identify patterns and trends of weaknesses or risk exposures to the Bank, hence enables the Bank to set a comprehensive and effective improvement plans.

e. *Business Continuity Management* (BCM)
BCM digunakan untuk memitigasi kondisi kejadian yang bersifat kritis atau darurat yang dihadapi Bank seperti kejadian bencana alam, demonstrasi, untuk memastikan kelangsungan operasi dan bisnis Bank dapat tetap berjalan. Kaji ulang kebijakan dan prosedur BCM, kaji ulang kecukupan infrastruktur BCM, pengkinian anggota tim *Crisis Management*, pelaksanaan uji coba prosedur penanganan keadaan darurat, uji coba kesiapan lokasi alternatif, *call tree test*, dan berbagai inisiatif lain untuk menjaga kesiapan infrastuktur BCM yang telah dimiliki Bank, dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas penerapannya pada saat dibutuhkan.

e. Business Continuity Management (BCM)
BCM is used to mitigate critical or emergency incidents such as natural disaster and demonstration, ensuring that the Bank remain operating in times of emergency. To ensure BCM's infrastructure readiness and effective implementation during such times, periodic reviews of BCM policies are carried out covering the adequacy of procedures, infrastructure and the Crisis Management team responsible, the emergency handling procedure test, the alternative location preparation test, the call tree test and other emergency readiness related initiatives.

Komite Risiko Operasional

Bank memiliki *Operational Risk Committee* (ORC) dan *Board Risk Committee* (BRC) yang membahas serta memonitor perkembangan pengelolaan risiko operasional. Hasil identifikasi kejadian risiko operasional beserta analisa dan perkembangan tindak lanjut, profil risiko Operasional serta *emerging risk* yang dapat mengancam Bank, dikaji dalam meeting *Operational Risk Committee* yang diketuai oleh Direktur *Risk Management* dengan anggota para Direktur yang membidangi Operasional & Teknologi, Bisnis, *Finance*, *Human Capital* dan *Compliance*. Untuk kejadian yang berpotensi menimbulkan dampak *significant* terhadap Bank, akan dikaji lebih lanjut dalam meeting *Board Risk Committee* yang diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota seluruh Direktur.

Operational Risk Committee

The Bank formed Operational Risk Committee (ORC) and Board Risk Committee (BRC), which discuss and monitor the development of operational risk management. Results of identifying operational risk incidents identification, analyzing and developing follow-ups, profiling the operational risk and emerging risk that posing threats to the Bank are discussed in ORC meetings headed by the Risk Management Director, with members comprising of Directors for Operational & Technology, Businesses, Finance, Human Capital and Compliance. Incidents posing potential to significantly impact to the Bank shall be further studied in meeting of the BRC, headed by the President Director with members comprising of all Directors.

Pengelolaan Risiko Fraud

Fraud merupakan salah satu jenis kejadian risiko operasional yang memiliki dampak sangat merusak terhadap kelangsungan bisnis Bank. *Senior Management* beserta seluruh staff Bank sangat serius dalam mengelola dan mengendalikan potensi terjadinya *fraud*.

Pelaksanaan pengelolaan risiko *fraud* bersinergi dengan pengelolaan risiko operasional. Perangkat serta program yang telah dilakukan Bank untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional dan risiko *fraud* selama tahun 2013 antara lain:

1. *Review* secara berkala terhadap Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko *Fraud*, Kebijakan dan Prosedur Penanganan *Fraud*.

Fraud Risk Management

Fraud is an operational risk incident that could be destructive to the bank's businesses. The Bank's senior management and the entire staff provide serious attention in managing and controlling the potentials of frauds.

Fraud risk management should be synergized with operational risk management. In 2013 the Bank's tools and programs are aimed at improving operational and fraud risk management include:

1. Periodic reviews of Fraud Risk Management Framework, Policies and Fraud Handling Procedures.

2. Me*review* dan memperbaharui *template Risk Control Self Assessment* (RCSA) beserta *content* yang perlu diperiksa, untuk meningkatkan sensitifitas RCSA dalam mendeteksi kelemahan secara lebih dini.

3. Program sosialisasi *Operational Risk Awareness* dan *Fraud Risk Awareness* yang berkesinambungan kepada karyawan Bank melalui mekanisme *workshop* dan *email blast*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan karyawan dalam mengelola risiko, mendorong karyawan Bank untuk melakukan eskalasi/melaporkan kejadian risiko operasional yang diketahui termasuk kecurigaan terjadinya *fraud* serta meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya menjaga keamanan data dan informasi.

4. Telah diimplementasikan *Data Exchange* dan *Email Encryption* untuk mencegah kebocoran data kepada pihak eksternal.

5. Proses *assessment* terhadap *vendor* yang memproses data Bank yang bersifat *confidential* untuk memastikan kebocoran data melalui *vendor* telah dimitigasi secara memadai.

6. Sistem aplikasi *whistleblowing* dalam bentuk *web internet* yang dapat diakses oleh seluruh karyawan Bank setiap saat dan dari setiap tempat untuk melaporkan setiap kecurigaan terjadinya *fraud*. Seluruh laporan kecurigaan kejadian fraud dikelola oleh *Internal Audit Division Head*. Laporan yang diterima oleh *Internal Audit Division Head* akan disampaikan secara langsung kepada Presiden Direktur.

7. Tim Penanganan *Fraud* (TPF) yang memiliki peran untuk melakukan investigasi serta menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* yang terjadi.

8. Komite *Fraud* yang diketuai oleh Presiden Direktur, melakukan pengawasan serta memonitor perkembangan tindak lanjut dari penanganan setiap kejadian *fraud* yang telah terjadi. Komite *Fraud* memastikan setiap pelaku maupun pihak-pihak lain yang terlibat mendapatkan hukuman yang setimpal dan juga proses perbaikan proses telah dilakukan sesuai target waktu yang ditentukan. Laporan kejadian *fraud* beserta perkembangan tindak lanjut penanganannya didistribusikan kepada seluruh anggota Komite *Fraud* setiap kuartal. Dalam tahun 2013 Komite *Fraud* telah melakukan rapat sebanyak 2 kali.

2. Review and renewal of Risk Control Self Assessment (RCSA) template, including the content requiring checking, to raise RCSA sensitivity in early detection of weaknesses.

3. Program comprising of workshops and e-mail blasts to educate Bank employees of Operational Risk Awareness and Fraud Risk Awareness. The program is aimed at improving employees' awareness and knowledge of risk management, encouraging the staff to report operational risk incidents to their awareness, including suspicion of fraud, and improving their awareness of the importance of maintaining data and information security.

4. Data Exchange and Email Encryption are implemented to prevent data leaks to external parties.

5. Assessment on vendors processing the bank's confidential data to ensure adequate mitigation of data leaks via vendors.

6. Whistleblowing application system in the form of a website accessible to all Bank employees, allowing them to report suspicions on fraud anytime and anywhere. All reports on fraud suspicion are managed by the Internal Audit Division Head who subsequently, reports all allegations made to the President Director.

7. The Fraud Handling Team is tasked to investigate and follow up on fraud reports.

8. The Fraud Committee, chaired by the President Director, oversees and monitors follow-ups on fraud cases reported. The Fraud Committee ensure that every perpetrator and others involved are held responsible and that recovery progresses as scheduled. Fraud incident reports and the follow-ups are prepared on quarterly basis to all Fraud Committee members. In 2013, the Fraud Committee held two meetings.

9. Pengembangan existing sistem aplikasi *Operational Risk Management* dengan menambahkan parameter serta fungsi yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan risiko operasional dan risiko fraud secara komprehensif dan efektif.

10. Pembuatan laporan hasil *internal control assurance* pada tingkat Bank, melakukan *quality assurance* atas pernyataan kecukupan pengendalian internal yang disampaikan oleh divisi terkait, melakukan *follow up* rencana tindak lanjut perbaikan, serta menyusun *Key Control Indicator* yang digunakan sebagai acuan evaluasi kecukupan pengendalian internal.

11. Pembentukan departemen *Information Technology Risk Management* (IT RM) yang fokus mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi.

9. The development of existing application system for Operational Risk Management which include adding parameters and functions to support a more comprehensive and effective management of operational and fraud risk.

10. Completing a report on the result of the Bank's internal control assurance, performing quality assurance on statements of internal control adequacy from relevant divisions, following up on improvement plans, completing the Key Control Indicator used as a reference in the evaluation of internal control adequacy.

11. The establishment of the Information Technology Risk Management (IT RM) department, which focuses on managing risk related to IT utilization.

Pelaksanaan Basel

Bank OCBC NISP memiliki komitmen tinggi untuk menerapkan pengelolaan risiko operasional dengan kualitas yang tinggi. Pelaksanaan pengelolaan risiko sesuai dengan *Framework* Pengelolaan Risiko Operasional yang saat ini dilakukan oleh Bank dengan tujuan untuk memenuhi ketentuan/persyaratan sebagaimana tertera pada *Basel* 2.

Untuk menghitung kebutuhan modal dalam mengelola risiko operasional, Bank saat ini menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach*. Berikut tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan Pendekatan *Basic Indicator Approach*.

Basel Implementation

Bank OCBC NISP is highly committed to adopting high-quality operational risk management. The risk management is operating in accordance with the Operational Risk Management Framework in order to meet Basel 2 requirements.

To calculate capital needs in operational risk management, the Bank is currently using the Basic Indicator Approach. The following is a matrix of capital burden and operation risk ATMR (risk-weighted assets) using the Basic Indicator Approach for the year

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	Bank		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average, in the past 3 years)	Beban Modal Capital Burden	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	2,916,282	437,442	5,468,029
Total		2,916,282	437,442	5,468,029

Untuk mempersiapkan penghitungan kebutuhan modal dengan pendekatan *Standard* pada tahun 2013, Bank telah melakukan mapping aktivitas bisnis Bank ke dalam 8 lini bisnis sebagaimana tertera pada *Basel* 2 beserta dengan simulasi perhitungan kebutuhan modalnya. Selain itu Bank telah melakukan proses *assessment* atas kecukupan modal risiko operasional (ICAAP), dengan melakukan simulasi stress test terhadap berbagai skenario yang mungkin dapat terjadi dan berimplikasi *significant* terhadap modal Bank. Hasil proses *assessment* menunjukkan bahwa modal bank yang dicadangkan untuk mengelola risiko operasional, masih cukup untuk menanggung kerugian akibat kejadian yang bersifat *significant* (*unexpected loss*).

To prepare for the calculation of capital needs of 2013 using Standard approach, the Bank divides its activities into eight lines of business, as required by Basel 2 and simulate the capital need calculation. The Bank also performed an assessment process on operational risk capital adequacy (ICAAP) with stress test simulations for various scenarios that may occur and have significant impact on the Bank's capital. The assessment result indicates that the Bank's capital reserved for operational risk management is adequate to absorb unexpected losses from significant incidents (unexpected loss).

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Penerapan manajemen risiko di tahun 2013 telah dilakukan secara komprehensif dengan melakukan penilaian risiko inheren dan analisis kualitas penerapan manajemen risiko atas risiko-risiko yang melekat pada aktivitas bisnis perbankan Bank OCBC NISP. Dalam menjalankan aktivitas perbankan, Bank OCBC NISP juga telah mengembangkan strategi penerapan manajemen risiko secara periodik dalam mendukung aktivitasnya seiring dengan dinamika bisnis di bidang perbankan.

Pengelolaan risiko hukum di Bank OCBC NISP dilaksanakan dibawah koordinasi unit kerja yang menjalankan fungsi hukum atau *corporate legal*. *Corporate Legal* bertindak sebagai "*internal legal advisor*" yang bertanggungjawab memberikan pendapat hukum (*legal advise*) sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari unit-unit kerja baik pendapat hukum (*legal advise*) terkait dengan korporasi maupun litigasi (beracara), berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, yang dinilai akan memiliki *legal impact* berdasarkan hasil analisa dari unit kerja yang mengajukan. Selain memberikan pendapat hukum (*legal advise*) kepada unit-unit terkait, *Corporate Legal* juga membantu mempersiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan transaksi-transaksi antara Bank OCBC NISP dan nasabahnya dan memastikan agar dokumen-dokumen tersebut mengikat dengan sempurna serta melakukan pendampingan dalam perkara litigasi.

Risiko hukum dapat timbul dalam berbagai bentuk, antara lain berupa tuntutan hukum kepada Bank OCBC NISP dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis yang berkaitan dengan kegiatan operasional Bank OCBC NISP. Untuk memitigasi risiko hukum tersebut selama tahun 2013, *Corporate Legal* telah melakukan pengkajian atas dokumen-dokumen atau perjanjian-perjanjian yang akan ditandatangani, membuat atau memperbaharui standar dokumen/perjanjian, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia serta pengkajian atas perkara litigasi yang telah terjadi. Dalam fungsinya sebagai "*internal legal advisor*" *Corporate Legal* juga memberikan mitigasi risiko hukum terhadap permasalahan-permasalahan yang disampaikan oleh unit-unit terkait sehubungan dengan transaksi yang sedang atau akan dijalankan.

Di dalam mendukung aktivitas perbankan di Bank OCBC NISP, sepanjang tahun 2013 telah dilakukan peningkatan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan eksternal maupun internal. Bank OCBC NISP juga telah menyempurnakan standar perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, termasuk didalamnya syarat dan ketentuan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan produk Bank OCBC NISP maupun memperbaharui ketentuan standar prosedur

LEGAL RISK MANAGEMENT

In 2013 the scope of Bank OCBC NISP Risk Management was comprehensive covering inherent risk assessment and quality analysis on the management of risk due to the Banks's business activities. To support the Bank's activities, periodically strategies related to the implementation of risk management were aligned in accordance to the business dynamics of the banking sector.

Legal risk management at Bank OCBC NISP is under the coordination of the work unit running the function of legal including corporate legal. Corporate Legal acts as an "internal legal advisor", responsible for providing legal advice according to needs and as requested by other work units. These include legal advisory concerning the corporation and litigations, based on existing regulations. It is tasked with giving advice on matters that may have legal impact, based on analysis of the material made available by the requesting work units. In addition to providing legal counseling, Corporate Legal also assist the Bank in preparing documents required for transacting with clients, ensuring that the documents are legally binding, and provide accompaniment to the Bank in litigation cases.

Legal risk may arise in various forms, including a lawsuit filed against Bank OCBC NISP due to defects in the Bank's operations. To mitigate such risk during 2013, Corporate Legal studied documents and agreements to be signed, drafted and renewed documentary/agreement standards, enhanced the capacity and knowledge of its human resources, as well as studied previous litigation cases. As an "internal legal advisor", Corporate Legal also mitigated legal risk in cases reported by other work units of completed or in-progress transactions.

To support Bank OCBC NISP's activities, a number of external and internal training sessions were organized during 2013 to improve the capacity and knowledge of its human resources. The Bank also improved standards of agreements used with third parties, including conditions, requirements and documentations of Bank products, while standard procedure of the Corporate Legal Division was updated to improve efficiency and productivity. Furthermore, for educating purposes, the Bank prepared

Divisi *Corporate Legal*, guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja, dan telah dilakukan juga studi kasus dan mitigasi terhadap perkara-perkara litigasi yang pernah ditangani serta melakukan sosialisasi kepada divisi-divisi terkait.

case studies on litigation served as discussion material in discussion with relevant divisions.

Sebagai bagian dari pelaksanaan pengelolaan risiko hukum, Bank OCBC NISP melakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala terhadap sengketa hukum yang terjadi antara Bank OCBC NISP dengan nasabah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari laporan sengketa hukum yang dibuat. Hal tersebut dituangkan ke dalam laporan-laporan terkait dengan pengelolaan manajemen risiko hukum dan risiko-risiko yang melekat pada aktivitas bisnis perbankan lainnya setiap 3 (tiga) bulan sekali.

As part of its legal risk management, Bank OCBC NISP performed periodic quantitative and qualitative assessment and monitoring over legal disputes between the Bank and clients, customers and other third party in dispute. These were included in quarterly reports on the management of legal risk and other risk associated with the bank's business activities.

Pengembangan pengelolaan manajemen risiko hukum dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap bisnis dalam mencapai target, dengan tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The management and development of activities related to legal risk is aimed at supporting the Bank's businesses in meeting targets, while complying with the existing and applicable law and regulation.

Pengelolaan manajemen risiko di tahun 2014 akan dijalankan dan dikembangkan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan perkembangan bisnis dan peraturan-peraturan yang akan diterbitkan oleh regulator dari waktu ke waktu.

In 2014, the Bank's risk management is to be developed and implemented in line with existing regulations, adaptable to business development and new regulations issued from time to time.

PENGELOLAAN RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik merupakan risiko yang timbul dari ketidakmampuan institusi atau organisasi untuk mengimplementasikan dengan tepat strategi, rencana bisnis, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, serta ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

STRATEGIC RISK MANAGEMENT

Strategic risk is risk arising from institutional or organizational inability in implementing the Bank's strategy as as planned, the business plan, decision making, human resources allocation, as well as the inability to adapt to changes in the business environment.

Rencana strategis Bank disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) sesuai dengan visi dan misi Bank. Untuk mengelola risiko stratejik tersebut, Bank OCBC NISP telah melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta *action plan* dalam kerangka *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank.

The Bank's strategic plan is formulated in the form of a Corporate Plan and Bank Business Plan (RBB) in line with the Bank's vision and mission. To manage strategic risk, Bank OCBC NISP has conducted periodic review of the achievement level of financial targets and realization of strategy as well as action plan within the framework of the Corporate Plan and Bank Business Plan.

Rencana strategis disusun oleh Direksi dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, serta dikomunikasikan kepada pemegang saham bank dan kepada pejabat dan atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi melalui serangkaian forum dan meeting koordinasi.

The strategic plan is formulated by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners, as well as communicated to the Bank's shareholders and Officers and or Bank's staff of every organizational level through series of forum and coordination meetings.

Rencana strategis Bank disusun secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan

The Bank's strategic plan is prepared as realistic, comprehensive, achievable attending to prudential principles and responsive to internal and external changes.

internal dan eksternal. Bank telah menyusun rencana strategis secara realistis dimana Bank melakukan analisa SWOT untuk mengidentifikasi aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan bisnis bank. Secara komprehensif, cakupan dalam rencana strategis yang disusun telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010, serta telah terukur dengan proyeksi-proyeksi laporan keuangan, proyeksi rasio-rasio dan pos-pos tertentu sesuai dengan SE BI No 12/7/DPNP. Selain itu, rencana strategis disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang mencakup penerapan manajemen risiko dan penerapan fungsi kepatuhan serta penerapan tata kelola yang baik.

The Bank has compiled a strategic plan that is realistic based on SWOT analysis to identify internal and external aspects which impact banks' business activities. Comprehensive where the coverage of the strategic plan is compiled in accordance to the BI Regulation No. 12/21/PBI/2010, and is measurable against the financial projection reports, ratio projections and specific items consistent with the BI circular SE BI No 12/7/DPNP. In addition, the strategic plan is made and attend to prudential principles covering the risk management practices, compliance practices and good corporate governance.

Tinjauan terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta action plan dilakukan melalui berbagai forum dan rapat koordinasi agar dapat dipastikan bahwa target dan tujuan Bank dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh komponen di tingkat regional dan kantor pusat, serta antar unit bisnis dan unit pendukung. Berbagai sarana pertemuan dan diskusi, seperti Rapat Direksi, Rapat Komisaris, Forum OCBC NISP *One* dan *Annual Meetings* serta rapat lainnya merupakan media yang sangat efektif dalam mengkoordinasikan pelaksanaan strategi dan memutuskan langkah strategis lainnya sebagai alternatif apabila terjadi perubahan lingkungan bisnis yang mempengaruhi strategi usaha Bank.

The review of achievement levels against the financial target and realization of the strategy and action plan is conducted through various forum and coordination meeting to ensure that the Bank's target and objective is well understoond and the activities are alined with all components at the regional and head office levels, between business line and business supporting units. Various forum of meetings and discussions such as Board of Directors meetings, Board of Commissioners meetings, Forum OCBC NISP One and Annual Meetings, as well other forms of meetings which deem as very effective medium in coordinating the strategy implementation and deciding on the strategic steps needed, as alternative in case of changes in the business environment that impact the Bank's strategic business direction.

Pada tahun 2013, langkah-langkah strategis yang ditempuh Bank untuk mencapai visi dan misi Bank OCBC NISP sesuai dengan arah kebijakan ke depan, yaitu:

1. Fokus pada peningkatan pendapatan portfolio bisnis segmen *Business Banking, Consumer Banking* dan *Treasury*.
2. Strategi pendanaan yang fokus pada peningkatan CASA secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan produktivitas untuk memperbaiki rasio *Cost to Income* dan BOPO.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi jaringan kantor dan *E-Channel* khususnya ATM.
5. Secara berkelanjutan mengembangkan dan meningkatkan 4 pilar utama kerangka manajemen risiko.
6. Meningkatkan upaya-upaya perbaikan operasional untuk mencapai *operational excellence*.
7. Memperkuat budaya korporasi Bank OCBC NISP (ONe PIC).
8. Menyelaraskan organisasi untuk menjadi lebih fokus kepada kebutuhan nasabah (*customer focus organization*).

In 2013, the Bank initiated the following strategic steps to achieve Bank OCBC NISP vision and mission, in line with the set directives going forward:

1. Focus on increasing income due to business segment portfolio of Business Banking, Consumer Banking and Treasury.
2. Strategic funding focuses on continuous improvement of CASA
3. Increase productivity and improve Cost to Income Ratio and BOPO.
4. Improve effectiveness and efficiency of office network and E-Channel, especially ATM.
5. Sustainable development and enforcement of 4 pillar as the main risk management framework
6. Step up improvement efforts of the operations to reach operations excellence.
7. Strengthen corporate culture Bank OCBC NISP (ONe PIC).
8. Align and enable the organization to focus on customers need, hence become a customer focus organization

Kedepannya, di tahun 2014, dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi, Bank OCBC NISP akan tetap menjalankan strategi yang sudah berjalan baik di tahun sebelumnya serta akan:

1. Meningkatkan produktivitas jaringan kantor cabang sebagai saluran penjualan dan pelayanan.
2. Meningkatkan sinergi yang harmonis melalui peningkatan kerangka manajemen risiko.
3. Terus mendorong inisiatif perbaikan operasional untuk mencapai *operational excellence*.
4. Memperkuat budaya korporasi Bank OCBC NISP dan mengembangkan organisasi untuk menjadi "*employer of choice*".

Going forward in 2014, considering the condition as it develops, Bank OCBC NISP will be consistent to continuie implementing the on-going strategy which has progressed well in the previous year, as well as:

1. Increase productivity due to the branch network as the distribution channel and service.
2. Improve harmonious synergy through increased risk management framework.
3. Continue to drive operation improvement initiative to achieve operational excellence.
4. Strengthen corporate culture of Bank OCBC NISP and organizational development to be the "employer of choice".

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Definisi lain dari risiko kepatuhan adalah risiko hukum atau *regulatory sanctions*, kerugian finansial yang material, atau kehilangan reputasi bank sebagai akibat dari kegagalan bank mematuhi hukum, pengaturan, aturan, standar operasional atau kode etik.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Compliance risk is a risk that may arise due to a bank's failure to comply with and/or to implement existing laws and regulations. Another definition of compliance risk is legal risk or regulatory sanctions, material financial loss, or a bank is losing its reputation caused by its failure to abide with the laws, regulations, rules, standard of operations or code of conduct.

Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit (KPMM, Kualitas Aktiva Produktif, PPAP, BMPK) dan risiko lain yang terkait. Untuk memitigasi risiko kepatuhan, Bank terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan bank, yang meliputi tindakan sebagai berikut:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

In practice, compliance risk should adhere to banking risk related to existing laws and regulations such as credit risk (KPMM, Productive Assets Quality, PPAP, BMPK) and other related risk. To mitigate compliance risk, the Bank continues to abide by compliance culture while ensuring the bank's compliance function is well implemented, to cover the following:

- Implementing compliance culture at every level of organization and in every business activities of the Bank.
- Managing compliance risk faced by the Bank.
- Ensuring that the Bank's policies, requirements, procedures and business activities comply with Bank Indonesia requirements and other relevant regulations.
- Ensuring the Bank complies with the commitment it made to Bank Indonesia and/or other supervisory authorities.

Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen untuk melaksanakan fungsi kepatuhan tersebut. Upaya-upaya yang telah dilakukan diantaranya:

a. Melaksanakan sosialisasi pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas bank yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian integral dari aktivitas Bank OCBC NISP guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
b. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan. Dengan demikian dapat dipastikan

The Bank formed the Compliance Division to carry out compliance function which include:

a. Socializing on the importance of compliance role and function in banking activities based on prudential principles and place compliance functions as an integral part of Bank OCBC NISP's activities to support the existence of Bank's Compliance Culture.

b. Setting necessary steps in compliance function to ensure that all policies, requirements, system and

bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.

c. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, sehingga demikian dapat meminimalkan risiko kepatuhan bank.

d. Melakukan tindakan pencegahan bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.

e. Memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan otoritas pengawas lain yang berwenang.

f. Mendistribusikan surat masuk dari Bank Indonesia kepada Divisi/Fungsi yang terkait agar dapat ditindaklanjuti.

g. Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi bank dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.

h. Bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan BI.

i. Melaksanakan sosialisasi dan training bagi seluruh staff bank mengenai pelaksanaan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Bank OCBC NISP mempunyai kebijakan internal bahwa setiap karyawan baru dalam jangka waktu 3 bulan sejak bergabung diwajibkan mengikuti *training* dasar/ *primary* mengenai APU-PPT dan penyegaran kembali kepada seluruh karyawan dalam jangka waktu 2 tahun. Kebijakan ini diambil untuk memastikan tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya APU-PPT dan agar tetap dapat mengikuti setiap perkembangan mengenai APU-PPT.

j. Memantau pelaksanaan tugas UKK APU PPT Cabang (Unit Kerja Khusus).

k. Memantau pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dari cabang dan melaporkannya kepada PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) apabila ada.

l. Melakukan evaluasi atas Kebijakan Penerapan Program APU-PPT dalam rangka peningkatan pelaksanaan program APU-PPT.

m. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang meliputi:

procedures as well as business activities performed by the Bank are in line with regulations by Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK) and other existing laws, including the Sharia Principles for the Sharia Business Unit.

c. Monitoring and maintaining the bank's business activities so they do not deviate from existing regulations, therefore minimizing bank's compliance risk.

d. Making preventive actions where necessary so that the policies and/or decisions made by the Bank's Directors will not deviate from Bank Indonesia regulations and existing laws, including the Sharia Principles for the Sharia Business unit.

e. Monitoring and maintaining the bank's compliance to all agreements and commitments made to Bank Indonesia and other relevant authorities.

f. Distributing incoming letter from Bank Indonesia to related Division/Function so it can be followed up.

g. Summarizing regulations and analyzing the impact to the bank and socializing banking regulations issued by Bank Indonesia to all level of Directors and Head of Division/Function concerned to ease compliance function implementation.

h. Acting as a liaison officer while engaging with Bank Indonesia.

i. Conducting socialization and training to all bank staff on the implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Funding Prevention (APU-PPT) Policy and Procedures. Bank OCBC NISP has an internal policy that every new employee within 3 months since joining is obliged to follow primary/basic training on APU-PPT and refreshment for all employees within 2 years. This policy is taken to ensure the responsibility and awareness of the importance of APU-PPT and to be able to follow every development of APU-PPT.

j. Monitoring the performance of Special Working Unit (UKK) APU PPT in branches.

k. Monitoring Suspicious Financial Transaction reports from branches and report them to the Financial Transactions Report and Analysis Center (PPATK) if any.

l. Evaluating the APU-PPT Program Implementation Policy in the aim to increase APU-PPT program implementation.

m. Evaluating the implementation of prudential requirements conducted by Bank OCBC NISP that cover:

1. Modal Minimum (CAR).
2. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Batas Maksimum Pembiayaan (BMP).
3. Posisi Devisa Neto (PDN).
4. Giro Wajib Minimum (GWM).
5. Posisi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF).
6. Pemberian kredit untuk pemilikan saham.
7. Pemberian kredit untuk pengadaan lahan tanah.
8. *Good Corporate Governance*.
9. Kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan lainnya.

1. Minimum Capital (CAR).
2. Credit Disbursement Maximum Limit (BMPK) and Financing Maximum Limit (BMP).
3. Net Open Position (NOP).
4. Minimum Reserve Requirement (GWM).
5. Non-Performing Loan (NPL) Position and Non-Performing Financing (NPF).
6. Credit disbursement for share ownership.
7. Credit disbursement for land procurement.
8. Good Corporate Governance
9. Compliance to other requirements/regulations.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Bisnis Bank adalah bisnis kepercayaan yang memiliki kaitan erat dengan reputasi. Reputasi sendiri adalah aset yang sangat berharga serta dapat berdampak pada performa keuangan dan memberikan sumber keunggulan dalam berkompetisi. Oleh sebab itu pemeliharaan dan peningkatan sebuah reputasi yang baik adalah kunci tujuan utama perusahaan.

Pengelolaan Risiko Reputasi menjadi bagian yang sangat penting dari proses bisnis, keputusan dan budaya di Bank OCBC NISP. Hal ini sejalan dengan visi, misi dan tujuan Bank untuk menjadi "*Your Partner for Life*" bagi nasabah serta berlandaskan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dan semangat inovasi untuk meningkatkan nilai Bank secara berkelanjutan.

Untuk terus meningkatkan reputasinya, Bank OCBC NISP senantiasa menjaga kepercayaan publik melalui pengelolaan risiko reputasi sebaik mungkin, hal itu mencakup pemantauan isu-isu yang beredar terkait informasi perusahan, persepsi *stakeholders*, serta melakukan *monitoring* terhadap seluruh publikasi dan artikel di media cetak, elektronik, *social media*, *website* termasuk penanganan keluhan nasabah mengenai produk dan layanan Bank yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap reputasi dan citra perusahaan.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko reputasi yang efektif, telah tersedia kebijakan pengelolaan manajemen risiko reputasi yang menjadi acuan, mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan dan pengawasan manajemen risiko reputasi disertai penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas , untuk pelaksanaan manajemen risiko reputasi oleh divisi terkait seperti: *Corporate Legal, Human Capital, Compliance, Customer Experience, Corporate Planning and Development,* serta *Corporate Communication Division* yang ditunjuk sebagai *stakeholder management* dalam pengelolaan risiko reputasi.

REPUTATION RISK MANAGEMENT

Banking is a business based on trust but glued with reputation. Reputation is a precious asset, which impact financial performance and provide company with certain competitive advantage in competing for business in the industry. Hence, maintaining and enhancing good reputation is one the Bank's key objective.

Reputational risk management has become a key and important part in Bank OCBC NISP business processes, decision-making and culture aligned with the Bank's vision, mission and goals of becoming "Your Partner for Life" to the customers, and based on the principles of GCG (Good Corporate Governance) and spirit of innovations to sustainably enhance the values of the Bank.

To continually strengthen its reputation, Bank OCBC NISP, applying the best practices of reputational risk management, closely monitors all events, which could impact the institution image and public trust. This is carried out by anticipating and monitoring issues and perceptions related to the Bank as they occurred and throughout their development until closure, via publications and printed articles, social media,and web, including all customers' complaints on the Bank's products and services that may have significant impacts to the Bank's reputation and image.

To ensure effective reputation risk management, the Bank has issued a series of policies to be used as reference covering identification, assessment, mitigation, monitoring and supervision of reputation risk management, complete with clear duties and responsibilities of the relevant divisions, such as Corporate Legal, Human Capital, Compliance, Customer Experience, Corporate Planning and Development, and Corporate Communication Division, all of which have been appointed and assigned as the stakeholders of reputation risk management.

Proses dan pengelolaan serta penerapan manajemen risiko terkait dengan risiko reputasi yang telah dilakukan antara lain:

1. Mengantisipasi publikasi dan persepsi yang dapat menimbulkan risiko terhadap reputasi Bank OCBC NISP, dengan cara menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholders* seperti:
   - Menyampaikan seluruh informasi mengenai perusahaan, karyawan dan kegiatan-kegiatan internal yang mencerminkan budaya perusahaan, produk dan layanan secara transparan, lengkap, terkini, dan menarik kepada setiap pihak, baik nasabah, *investor, vendor,* media, dan publik. Perusahaan juga menerbitkan *press release* untuk penyampaian informasi tersebut.
   - Menyalurkan informasi melalui *channel* komunikasi seperti *web external* Bank OCBC NISP, yaitu *www.ocbcnisp.com* dalam Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris yang dapat diakses dengan mudah dan tanpa batasan waktu.
   - Mempublikasikan laporan keuangan dan kinerja Bank setiap kwartal dengan tepat waktu , transparan dan akuntabel melalui media dan *website external*.
   - Memperluas serta melengkapi pilihan *channel* komunikasi yang dapat menjangkau kalangan usia produktif, yaitu melalui jaringan *social media* (*Facebook* dan *Twitter*). Meningkatnya *fans* di *Facebook* OCBC NISP dan jumlah *followers* di jaringan *Twitter* OCBC NISP menunjukan perhatian dan ketertarikan publik dalam hal ini *virtual community* untuk mengetahui semua hal yang terkait Bank OCBC NISP.
   - Dalam hal tanggung jawab sosial kepada masyarakat, Bank OCBC NISP secara konsisten melakukan kegiatan CSR di bidang pendidikan berupa *workshop* dan *sharing knowledge* untuk berbagai kalangan termasuk kegiatan CSR lainnya di bidang lingkungan hidup (*Go Green*), *social community* dan kesehatan.
   - Membina dan menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan media lokal dan nasional baik cetak maupun digital untuk memberikan sumber berita yang independen, tranparant dan akuntabel.
   - Bekerja sama dengan *Customer Experience Division*, melakukan survei-survei terukur mengenai harapan dan ekspektasi nasabah agar memperoleh berbagai masukan sebagai wujud dari implementasi budaya kerja Bank OCBC NISP untuk selalu *Focus to Customer*.

The process and implementation of risk management related to reputation risk include:

1. Anticipating publications and perceptions that may induce risk to Bank OCBC NISP's reputation by maintaining good relationships with stakeholders such as by:
   - Disseminating all information concerning the company, employees, internal activities that reflect the Bank's culture, as well as products and services, and ensuring that the information provided is transparent, complete, up-to-date and interesting to all stakeholders, including customers, investors, vendors, media and the public. The company also releases press statements to disseminate those information.
   - Spreading the information through communication channels such as Bank OCBC NISP's external website, namely www.ocbcnisp.com in Indonesian and English, which can be accessed easily with no time limits.
   - Publishing the Bank's financial and performance reports quarterly in the most transparent, accountable and timely manner via media and external website.
   - Expanding and adding selected communication channels that may be used to reach out to the productive age group, namely via social networking sites (Facebook and Twitter). The increasing numbers of OCBC NISP's Facebook fans and Twitter followers indicate the public's -- in this case the virtual community's -- attention on and interest in matters concerning Bank OCBC NISP.
   - In the case of corporate social responsibility, Bank OCBC NISP has consistently carried out Corporate Social Responsibilities (CSR) activities in the education sector, via workshops and knowledge sharing activities for various groups in the society, in the environment sector through Go Green campaign, social community and health sector.
   - Leading and establishing good and harmonious relationships with both local and national media, print and digital, to provide them with independent, transparent and accountable news material.
   - In partnership with the Customer Experience Division, the Bank conducts surveys to measure customer expectations and hopes to obtain their input as part of the implementation of Bank OCBC NISP's working culture to always Focus to Customer.

2. Mengelola proses penanganan keluhan dan pengaduan nasabah , meliputi antara lain:
   - Penerimaan keluhan nasabah yang masuk baik melalui cabang, *website* Bank OCBC NISP melalui menu *Contact Us*, *Call Center* ataupun media (surat kabar & media *online*), tercatat dan disentralisasikan ke dalam sistem *Complaint Handling Management* (CHM) untuk ditindaklanjuti oleh divisi / unit kerja terkait.
   - Sistem CHM secara otomatis akan membuat email notifikasi kepada unit kerja terkait yang harus segera menyelesaikan keluhan tersebut. Unit *Customer Experience* akan melakukan monitoring serta tindak lanjutnya dan memantau penyelesaiannya sesuai SLA (*Service Level Agreement*) yang berlaku.
   - Melakukan analisa seluruh keluhan nasabah secara berkala, mengadakan pertemuan dengan unit-unit kerja untuk mencari akar permasalahannya agar dapat dilakukan tindakan antisipatif untuk masa mendatang.
   - Meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia), melalui pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan guna membangun SDM yang memiliki keterampilan serta integritas yang tinggi untuk mendukung aktivitas bisnis dan pelayanan terbaik kepada nasabah.
   - Melalui forum NPAP (*New Product Approval Process*), melakukan kajian setiap produk dan layanan bank yang akan ditawarkan kepada nasabah, terutama produk kompleks agar bisa sesuai dengan *profile* risiko nasabah disertai informasi terkait aspek risiko yang melekat pada produk tersebut secara transparan. Termasuk didalamnya mengkaji dan melakukan *review* setiap kerjasama bisnis yang dilakukan dengan para mitra bisnis baik secara aspek legal serta aspek bisnisnya.

2. Managing process to handle customer complaints, including:
   - Receiving customer complaints submitted via branch offices, the Bank's website - via menu Contact Us, Call Center, and through the media (newspapers and online media). The complaints are recorded and centrally processed through Complaint Handling Management (CHM) system for follow ups by related divisions/work units.
   - The CHM System automatically send notification e-mails to relevant work unit for an immediate complain settlement. Customer Experience unit monitors the follow-ups and settlements in accordance to SLA (Service Level Agreement).
   - Performing periodic comprehensive analysis of customers' complaints, organizing meetings with other related work units to find root causes of the problems so to enable future anticipative actions.
   - Improving human resources' quality via training and workshops aimed at creating skillful, high-integrity human resources supporting business activities and providing best services to customers.
   - Reviewing every bank product and service that to be offered to customers through the NPAP (New Product Approval Process) forum, especially the more sophisticated products, so to match with customers' risk profile. The product or service offered to be accompanied by clear and transparent information covering risk aspects attached to the product. This also includes reviewing and assessing every partnership with business customers covering legal and business aspects.

3. Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi

   - Pengawasan secara menyeluruh terhadap risiko reputasi pada Bank OCBC NISP terletak pada Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*).
   - Direksi melalui *Board Risk Committee* melakukan manajemen risiko reputasi secara aktif dan melakukan identifikasi / penilaian, pengawasan, dan mitigasi terhadap *stakeholder management*.

3. Active Supervision by the Boards of Commissioners and Board of Directors
   - The ultimate responsibility of supervision of reputational risk of Bank OCBC NISP rests with the Board of Commissioners
   - The Board of Directors through the Board Risk Committee actively manage reputational risk and conduct identification/assessment, supervision and mitigation efforts in stakeholder management.

4. Kebijakan, Prosedur, Proses Identifikasi serta pengukuran dan Pemantauan Manajemen Risiko Reputasi
   - Kebijakan, prosedur termasuk identifikasi dan pengukuran serta pemantauan manajemen risiko reputasi dilakukan sesuai dengan *policy* manajemen risiko reputasi.

4. Policies, Procedures, Identification Process, Assessment and Monitoring of Reputational Risk Management

   - Policy, procedures including identification, assessment and monitoring of reputation risk management are carried out in line with reputation risk management policies.

- *Corporate Communication Division* ditunjuk sebagai koordinator *Stakeholder Management* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk:
  - Menerapkan kebijakan dan metodologi risiko reputasi secara *bank-wide*.
  - Melakukan konsolidasi masukan-masukan penting atas permasalahan yang terkait atas risiko reputasi dari *Stakeholder Management Function* dan membuat laporan bulanan kepada *Operational Risk Management Division* untuk dikonsolidasikan.
  - Menjalankan fungsi kehumasan dan memberikan tanggapan terhadap pemberitaan negatif yang dapat mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank.
  - Mengkomunikasikan informasi yang diperlukan *stakeholders:* investor, nasabah, kreditur, asosiasi dan masyarakat.
  - Melakukan pemantauan dan memberikan pelaporan terkait pengukuran risiko reputasi yang diakukan.

- Corporate Communication Division is the appointed coordinator of the stakeholder management tasked and responsible for:
  - Applying reputation risk policies and methodologies bank wide.
  - Consolidating important inputs based on problems related to reputation risk and preparing monthly reports to be consolidated by Operational Risk Management Division.
  - Operating public relations functions and responding to negative news reports that may impact the Bank's reputation, consequently harm its business.
  - Disseminating information needed by stakeholders: investors, customers, creditors, associations and the public.
  - Performing supervision and providing reports on reputation risk assessments.

Secara keseluruhan, Bank OCBC NISP terus membangun kesadaran (*awareness*) akan pentingnya manajemen risiko reputasi di seluruh lapisan karyawan, sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan budaya kerja ONe PIC, sehingga dapat membangun reputasi perusahaan secara berkelanjutan.

Overall, Bank OCBC NISP continually building awareness on the importance of reputational risk management across all levels of employees, in line with the company's vision, mission and values, as well as ONe PIC work culture, in order to ensure the company's good reputation is sustainable.

EVALUASI MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi manajemen risiko pada Bank OCBC NISP telah dijalankan secara rutin karena Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang baik, sehingga proses evaluasi bisa dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh. Dengan pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan secara rutin, Bank akan mampu mengidentifikasi setiap risiko yang berpotensi muncul dan memberikan dampak signifikan pada Bank, memahami setiap risiko yang diambil serta menyiapkan strategi yang tepat untuk melakukan mitigasi pada setiap risiko.

Pelaksanaan evaluasi manajemen risiko dilakukan tidak hanya oleh unit kerja pada *Risk Management Group* dan unit kerja audit internal sebagai pengawas independen, melainkan juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, mekanisme pengawasan secara aktif dilakukan melalui komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Pada *Risk Management Group*, evaluasi manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait sesuai dengan jenis risiko yang dikelola. Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengevaluasi setiap potensi risiko yang bisa berdampak signifikan pada Bank, baik global maupun regional, unit kerja manajemen risiko telah melaksanakan *Emerging Risk Focus Group* secara berkala.

RISK MANAGEMENT EVALUATION

Evaluation related to risk management at Bank OCBC NISP has become a routine activity, because the Bank has operated effective systems and procedures for monitoring, hence allowing in-depth and thorough evaluation process. By implementing routine evaluation, the Bank will be able to identify any potential risk that could emerge and make a significant impact on the Bank, to understand every risk taken and to prepare the appropriate strategies to mitigate each risk.

Evaluation on risk management is not only undertaken by work units within the Risk Management Group and internal audit unit as independent supervisors, but is also actively handled by the Board of Commissioners and Board of Directors. At the Board of Commissioners' level, an active oversight mechanism is done through committees that are specially formed related to the scope of each type of risk being managed.

Within Risk Management Group, risk management evaluation is performed by respective risk unit in accordance with the type of risk being managed. To identify, measure, monitor, and evaluate any potential global or regional risk that could have a significant impact on the Bank, the risk management unit implements the Emerging Risk Focus Group on a regular basis.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), sesuai dengan arahan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank. RBBR dilaksanakan setiap triwulanan dengan proses evaluasi yang dimulai dari delapan jenis risiko inheren hingga evaluasi mengenai kualitas penerapan manajemen risiko Bank dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut. Yang termasuk dalam delapan risiko inheren adalah: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Sedangkan proses evaluasi kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko mencakup: *risk governance, risk management framework, risk management process, information system, human resources* dan *control system*. *Output* dari penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko ini disimpulkan dalam bentuk profil risiko Bank secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite manajemen risiko terkait.

A more in-depth evaluation is carried out by the risk management unit and other related supporting units using the Bank Risk-Based Rating (RBBR) approach in accordance with Bank Indonesia guidelines on banks' financial soundness. RBBR is performed regularly on a quarterly basis through an evaluation process, commencing with eight types of inherent risk up to evaluation on the quality of Bank's risk management application in managing the eight types of risk. The eight inherent risk are: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputational risk. Whereas, evaluation on the quality of risk management application on these risks include: risk governance, risk management framework, risk management processes, information systems, human resources and control system. The output of the assessment and evaluation of inherent risk and quality of risk management application is summarized as the Bank's overall risk profile, subsequently submitted and evaluated by the Board of Commissioners and Board of Directors through related risk management committees.

Pada tingkat Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko memiliki kewenangan tertinggi. Tugas utamanya adalah menetapkan dan mengevaluasi *risk appetite*, mengevaluasi profil risiko, menyetujui kerangka kerja (*framework*) dan kebijakan manajemen risiko Bank, serta memantau dan mengevaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko. Komite mengadakan pertemuan minimal setiap triwulan untuk melakukan evaluasi, memberikan persetujuan, dan mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko, potensi kerugian yang mungkin timbul dan mitigasinya.

At the level of the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee holds the ultimate authority on risk. Its main task is to set and to evaluate the Bank's risk appetite, to evaluate the Bank's risk profile, to approve the Bank's risk management framework and policies, and to monitor and to evaluate the performance of the Risk Management Committee and risk management unit. The Committee meets at least once in every three months to make evaluation, to provide approval, and to discuss issues associated with risk, potential losses and mitigation measures.

Pada tingkat Direksi, terdapat beberapa komite terkait manajemen risiko yang bertugas sesuai dengan lingkup masing-masing. Komite Manajemen Risiko (*Board Risk Committee*/BRC) merupakan fungsi manajemen risiko yang integratif diketuai oleh Presiden Direktur dengan Direktur Manajemen Risiko sebagai wakil ketua. Tugas dan tanggung jawab BRC antara lain: bertugas mengevaluasi pengelolaan risiko dan menetapkan strategi *risk-response* yang sesuai; memantau dan menetapkan pelaksanaan pedoman, kerangka kerja, kebijakan, dan metodologi manajemen risiko secara keseluruhan; mengevaluasi profil risiko serta parameter-parameter yang digunakan; memastikan portofolio Bank masih sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan; mendukung strategi dan pengembangan manajemen risiko. Komite mengkaji cakupan, efektivitas dan obyektivitas laporan pemantauan dan pengendalian eksposur risiko. Komite ini juga melakukan pengawasan atas pembentukan dan pelaksanaan sistem manajemen risiko yang independen dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko secara *bank-wide*.

At the Board of Directors' level, there are several committees related to the risk management function in charge of different scopes. The Board Risk Committee (BRC) is an integrated risk management function headed by the President Director and the Director of Risk Management as vice chairman. BRC's duties and responsibilities include: evaluating risk management and establishing appropriate risk-response strategies; monitoring and establishing the implementation of guidelines, frameworks, policies, and overall risk management methodologies; evaluating the risk profile and the parameters used; ensuring the Bank's portfolio remains consistent with the risk appetite; supporting strategies and developing risk management system. The Committee reviews the scope, effectiveness and objectivity of reports on monitoring and risk control. The Committee also exercises supervision over the establishment and implementation of independent risk management systems to identify, measure, monitor, control and report risk through a bank-wide approach.

Selain Komite Manajemen Risiko, terdapat juga Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, *Asset and Liability Committee*, *Specific Provision Committee*, Komite Risiko Operasional serta *Fraud Committee*. Komite-komite ini dibentuk dalam rangka pengelolaan risiko yang lebih spesifik dari jenis risiko tertentu sesuai kebutuhan kegiatan usaha Bank dan sekaligus sebagai perwujudan komitmen Bank untuk menjalankan tata kelola manajemen risiko yang komprehensif dan akuntabel. Setiap komite ini memiliki frekuensi pertemuan rutin yang wajib dilakukan dengan tugas utama melakukan evaluasi atas pelaksanaan *framework*, kebijakan, limit, metodologi yang telah ditetapkan dalam rangka pengelolaan risiko sesuai masing-masing ruang lingkupnya. Apabila terdapat hal-hal yang melewati ketentuan yang telah ditetapkan, maka komite akan mengambil langkah-langkah mitigasi dan penyelesaian yang efektif demi menjaga risiko Bank secara keseluruhan.

In addition to BRC, there is also the Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee, Asset and Liability Committee, Specific Provision Committee, Operational Risk Committee, and Fraud Committee. These committees are established for handling the management of more specific types of risk in accordance with the needs of the Bank's activities as well as realizing the Bank's commitment to carry out comprehensive and accountable risk management governance. Each committee observes a particular frequency of periodic meetings with the primary duty of evaluating the implementation of framework, policies, limits, methodologies that have been determined in order to manage risk according to their respective scope. In the event of conditions over and above the specified limits, the Committees will take mitigation measures and effective solutions to safeguard the Bank's overall risk exposure.

Selain melalui berbagai Komite, fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko juga dilaksanakan oleh unit kerja Audit Internal. Sebagai pelaksana pengendalian internal dan *risk assurance*, Audit Internal akan secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank OCBC NISP secara keseluruhan. Disamping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya, selaras dengan *New Horizons Strategy Risk Management Group* khususnya yang terkait dengan sinergi dan kolaborasi internal dan eksternal untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola risiko.

Besides through the various Committees, risk management monitoring and evaluation functions are also carried out by the Internal Audit unit. As the executor of internal control and risk assurance, the internal audit will actively carry out a thorough evaluation and give recommendations with regard to the quality and process of risk governance at Bank OCBC NISP. In addition, independent risk management evaluation is also done by an external audit or external parties, in line with the New Horizons Strategy Risk Management Group, particularly that related to internal and external synergy and collaboration built to continuously improve the quality of risk governance.

Sebagai bukti nyata bahwa tata kelola dan penerapan manajemen risiko pada Bank OCBC NISP telah dilakukan secara baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, pada tahun 2013 Bank mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari pihak eskternal terkait manajemen risiko yaitu the *Best GCG Implementation* dari Anugerah *Business Review Award.*

As testimony that governance and risk management application at Bank OCBC NISP has operated well and provided added value, in 2013 the Bank received numerous awards and recognition from external parties related to its risk management system, among others the Best GCG Implementation from Anugerah Business Review Award.

Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko dilaksanakan melalui adanya berbagai komite terkait risiko dan unit kerja Audit Internal. Sebagai pelaksana pengendalian internal dan *risk assurance*, Audit Internal akan secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank OCBC NISP secara keseluruhan. Disamping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya, selaras dengan strategi *New Horizons Risk Management Group* khususnya yang terkait dengan sinergi dan kolaborasi internal dan eksternal untuk terus

Review of the Effectiveness of the Risk Management System

Oversight and evaluation of risk management is performed by the committees related to risk management and the Internal Audit unit. As executor of internal control and risk assurance, Internal Audit will actively make evaluation and recommendations on the quality and processes of risk governance at Bank OCBC NISP as a whole. In addition to internal evaluation, the Bank also obtains independent risk management evaluation from the external auditor and other external parties, in line with Risk Management Group's New Horizons Strategy, particularly with regard to internal and external collaboration and synergy to continually improve the quality of risk governance. Based

meningkatkan kualitas tata kelola risiko. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2013, Internal Audit berpendapat bahwa secara umum sistem pengendalian risiko yang diterapkan Bank telah memadai.

on assessment completed in 2013, Internal Audit considers that the overall risk management system is adequate.

Pengelolaan Risiko Ke Depan

Dengan perkembangan akivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang semakin meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Risk Management Group telah memiliki perencanaan pengelolaan risiko ke depan yang berfokus kepada:

1. Membangun arsitektur risiko yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan.
2. Menjaga kewaspadaan portfolio.
3. Mengembangkan sinergi secara geografis.
4. Memenuhi persyaratan Basel.
5. Meningkatkan kerja sama dengan bisnis unit untuk mengembangkan jaringan.

Fokus-fokus ini dimaksudkan untuk mempertajam strategi yang dicanangkan pada fase 3 dari *New Horizons Strategy*, yaitu *Crafting Synergies for the Future*. Diharapkan dari fase ketiga ini fokus kepada sinergi harmonis antara unit bisnis sebagai unit yang mengambil risiko (*risk taking units*) dengan unit pendukung, dan unit manajemen risiko sebagai unit pemantau dan pengelola risiko dapat terwujud dengan baik. Selain itu sinergi dan kolaborasi dalam rangka peningkatan tata kelola risiko ditujukan pula kepada pihak-pihak ketiga, antara lain dalam bentuk pertemuan Direktur Manajemen Risiko dengan Bank Indonesia untuk melakukan *prudential meeting* dan sosialisasi *Group Risk Management* serta melakukan pembahasan dengan lembaga-lembaga pemeringkat (*rating agencies*), auditor eksternal, maupun lembaga-lembaga konsultan.

Dengan adanya perencanaan pengelolaan risiko yang baik Bank akan mampu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalani usaha, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh nasabah. Selain itu Bank juga akan dapat mengantisipasi berbagai regulasi yang akan diterbitkan, baik oleh Bank Indonesia khususnya yang terkait dengan implementasi ketentuan Pilar 2 Basel seperti ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*), risiko suku bunga pada *banking book*, dan risiko konsentrasi, maupun persiapan implementasi ketentuan Basel III, salah satunya adalah manajemen risiko likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio / LCR dan Net Stable Funding Ratio / NSFR*).

Risk Management Going Forward

Considering developments in banking activities that have become increasingly diverse and complex and accompanied by rising potential risk, the Bank will continually refine risk management system, in terms of organizational structure and human resources, policies and procedures, support systems, to methodologies.

Risk Management Group has risk management plans that focuses on:

1. Building a robust risk architecture for sustainable growth.
2. Maintaining portfolio vigilance
3. Developing synergies across geographies entities.
4. Fulfilling basel requirements.
5. Working with business partners to grow the franchise.

These focuses are intended to sharpen the strategy laid down in the phase 3 of the New Horizons Strategy, which is Crafting Synergies for the Future. Expected from this third phase is a more harmonious synergy between business line as risk takers and supporting units, and risk management unit as the overseeing and risk management unit can be achieved. In addition, synergy and collaboration established in order to improve risk governance are also aimed at third parties including through meetings held between Risk Management Director and Bank Indonesia to conduct prudential meetings and disseminate Group Risk Management as well as through discussions held with rating agencies, external auditors, and consulting agencies.

With effective risk management planning, the Bank will be able to anticipate the challenges and constraints in running the business, in order to be able to provide the best service to all customers. In addition, the Bank will also be able to anticipate regulatory changes made by Bank Indonesia, particularly related to the implementation of Basel's Pillar 2 provision, such as Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), interest rate risk in the banking book, and concentration risk; as well as preparation for the implementation of Basel III requirements, including liquidity risk management (Liquidity Coverage Ratio/LCR and Net Stable Funding Ratio/NSFR).

Profil Risiko berdasarkan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) PT Bank OCBC NISP Tbk Posisi Per 31 Desember 2013

The RBBR-based Risk Profile of PT Bank OCBC NISP Tbk As of December 31, 2013

	Peringkat Risiko Inheren **Inherent Risk Rating**	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko **Risk Management Implementation Quality Rating**	Peringkat Tingkat Risiko **Risk Rating Q4-2013**	Peringkat Tingkat Risiko Tahun Sebelumnya **Previous Year Risk Rating Q4-2012**
Risiko Kredit Credit Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Operasional Operational Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Hukum Legal Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Strategis Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate
PERINGKAT RISIKO KOMPOSIT | COMPOSITE RISK RATING			Low to Moderate	Low to Moderate

Profil risiko Bank secara keseluruhan untuk Triwulan IV 2013 berada pada peringkat risiko komposit yang sama dengan periode sebumnya, "*Low to Moderate*". Hal ini menunjukkan pengelolaan risiko yang relatif stabil secara keseluruhan, yang akan terus dipertahankan dan diperbaiki ke depannya demi peningkatan kinerja Perusahaan yang berkesinambungan.

The overall risk profile for the Fourth Quarter of 2013 was the same as the composite risk in the comparable period of the previous year, "Low to Moderate". This rating suggests a relatively stable risk management, which will continue to be maintained and or even improved in the future in order to secure a sustainable performance.





Komitmen Kuat

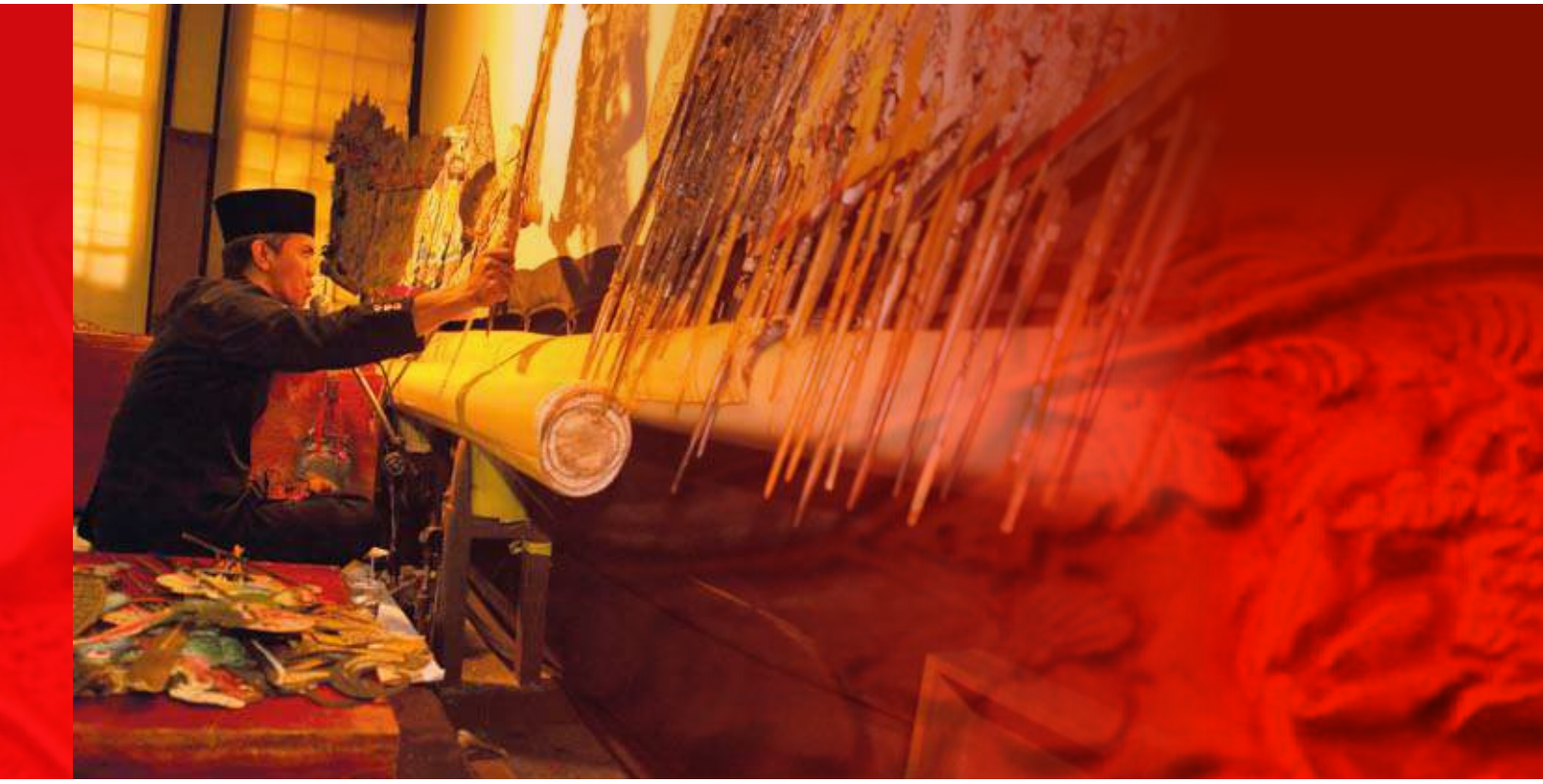
Strong Committment

Kami memiliki komitmen kuat untuk mendukung setiap upaya nasabah dalam mencapai tujuan bisnis atau mewujudkan cita-cita hidup mereka dengan memanfaatkan keahlian dan pengalaman yang kami miliki untuk memberikan solusi dan memastikan bahwa solusi tersebut berdampak maksimal.

We have a strong commitment in assisting our customers achieving their business or life goals by availing our expertise and experience to provide them with solutions and to ensure that our solutions have a lasting impact.

PERBANKAN KONSUMER

CONSUMER BANKING



Consumer Banking melanjutkan pengembangan bisnis dengan fokus pada peningkatan giro dan tabungan serta deposito berjangka secara berkesinambungan serta kenaikan pendapatan bunga bersih dan kontribusi *fee based income.*

Produk Simpanan

Sebagai bagian dari prioritas strategi pada tahun 2013, Bank OCBC NISP senantiasa mengembangkan ragam fitur dari produk, jasa dan layanan bagi nasabah segmen *emerging affluent (middle class)* dan *affluent (premier banking)*, yang inovatif dan memberikan solusi bagi segmen pasar yang berbeda-beda sesuai tahap kehidupan mereka, sesuai makna dari *value proposition* "*Your Partner for Life*".

Beberapa inisiatif yang dilakukan pada tahun 2013, dalam rangka meningkatkan jumlah saldo mengendap dan jumlah nasabah/rekening dari produk Dana Pihak Ketiga (DPK):

- Fokus kepada produk tabungan, yaitu Tanda 360 dan Tanda Premium sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru melalui *campaign* program secara berkala.

Consumer Banking business continues with focusing to increase current accounts and saving accounts as well as time deposits sustainably and increase the net interest income and contribution of fee based income.

Deposit Products

As part of priority in the strategy of 2013, Bank OCBC NISP continuously developed the type of features in products and services for customers in the emerging affluent segment (middle class) and affluent segment (premier banking), which are innovative and provide solution covering different market segments according to their life stages, in line with the meaning of the value proposition "Your Partner for Life".

Various initiatives conducted in 2013 in order to increase the amount of outstanding balance and customers/accounts from Third Party Deposits products were:

- Focusing on saving accounts products, which were Tanda 360 and Tanda Premium, as the main and priority products to acquire new customers through regular campaign program.





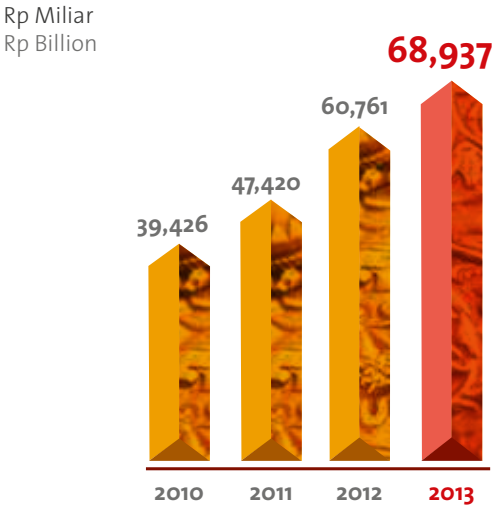
- Meluncurkan program 72 *Anniversary* untuk produk tabungan dan deposito.
- Meluncurkan Program TANDA SUREPRIZE sebagai salah satu *loyalty program*.
- Melakukan *cross-selling* melalui produk Tanda 360 sebagai *entry point*, dengan produk tabungan lainnya, deposito, *credit card*, dan aktivasi *e-channel* (*internet banking* dan *mobile banking*).
- Meluncurkan program-program *joint promo* deposito dengan produk tabungan dan produk *investment* guna meningkatkan jumlah akuisisi nasabah baru.
- Menjalankan program aktivasi *internet/mobile banking* melalui pemberian hadiah langsung kepada nasabah, *community program* dan *acquisition event*.
- Melakukan pengembangan program *e-channel* untuk meningkatkan jumlah transaksi nasabah melalui *e-channel*, diantaranya melalui penambahan *biller* untuk memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhan transaksi perbankan dimanapun dan kapanpun. Menambahkan layanan berupa pembayaran tiket *online* salah satu maskapai penerbangan, penambahan paket data internet salah satu *provider* telepon.
- Melakukan sertifikasi secara berkala untuk *team sales* dengan pembekalan informasi produk secara menyeluruh melalui *training* dan akses *product portal* via *website internal*.

Pada tahun 2013, strategi pertumbuhan dan inisiatif-inisiatif tersebut ikut berperan mendorong kenaikan total DPK Bank OCBC NISP mencapai Rp 69 triliun, atau meningkat sebesar 13% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 61 triliun.

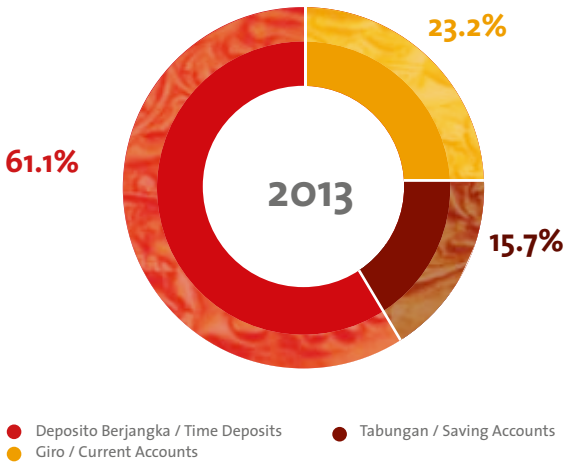
- Launching 72 Anniversary program for saving accounts and time deposits products.
- Launching TANDA SUREPRIZE as one of the loyalty programs.
- Implementing cross-selling through Tanda 360 product as an entry point with other saving accounts products, time deposits, credit card and activation of e-channel (internet banking and mobile banking).
- Launching joint-promo programs of time deposits with saving accounts products and investment products to increase the acquisition of new customers.
- Implementing internet/mobile banking activation programs through prizes directly to customers, community program and acquisition event.
- Conducting e-channel development program to increase the number of customer's transactions through e-channel, such as by adding biller to simplify customers in meeting their banking transaction needs anywhere and anytime. Adding type of service in the form of online ticket payment of an airline provider, top up of internet data package of telephone provider.
- Regular certification for sales team by supplying product information thoroughly via training and access of product portal via internet website

In 2013, the initiatives and growth strategy played a part in driving the Bank OCBC NISP's total third party deposits to Rp 69 trillion or increasing 13% from Rp 61 trillion in 2012.

Dana Pihak Ketiga
Third Party Deposits



Komposisi Dana Pihak Ketiga Tahun 2013
Third Party Deposits Composition in 2013



Pengembangan strategi pertumbuhan produk DPK secara bertahap pada tahun mendatang, diupayakan tetap berpijak pada hasil dari implementasi strategi pada tahun 2013 yang diantaranya:

- Mengembangkan kapabilitas produk DPK dalam melayani kebutuhan transaksi dan simpanan nasabah dengan struktur biaya yang kompetitif, termasuk produk pendanaan jangka pendek-menengah yang menarik dengan proses yang mudah dan nyaman.
- Mengembangkan produk DPK lainnya seperti TAKA (Tabungan Berjangka), Deposito, dan Tabungan Valas dengan disertai perbaikan fitur dan peluncuran program-program inovatif.
- Mengoptimalisasi jaringan kantor dan ATM melalui renovasi dan relokasi cabang/ATM guna melayani nasabah lebih baik.
- Mengembangkan fasilitas *e-channel* untuk mempermudah transaksi dengan adanya penambahan fitur/*biller*, peluncuran produk baru *e-Money* dan *Mobile Go Cash* di ATM.
- Meluncurkan program yang dapat membangun *awareness* melalui aktivitas di *community events* dan program-program lokal di cabang.
- Meluncurkan program *loyalty* berhadiah/program undian/program aktivitas *e-channel* dan kartu debit untuk aktivasi dan *cross-selling*.
- Meningkatkan pengendalian atas proses kerja internal yang berkorelasi erat dengan *customer experience*.

The strategy development of third party deposits products growth in the coming years, remains as reflection to the result of strategy implemented in 2013, among others:

- Developing capabilities of third party deposits products in serving transaction and deposit needs of customers with a competitive cost structure, including short-medium term financing products, which are attractive with simple and convenience process.
- Developing other third party deposits products such as TAKA (Term Savings), Deposits and Foreign Currency Savings with improved features and the launch of various innovative programs.
- Optimizing the office and ATM networks through renovating and relocating of branch/ATM to serve customers better.
- Developing e-channel facility to simplify transactions with the addition of feature/biller, the launch of new products e-Money and Mobile Go Cash in ATM.
- Launching programs designed to build awareness through activities related to community events and local programs in branches.
- Launching prizes loyalty program/lottery program/e-channel and debit card activities program for activation and cross-selling.
- Increasing control on internal working process closely correlated with customer experience.

Kredit Konsumer

Dampak dari pemberlakuan peraturan baru dari Bank Indonesia mengenai besaran pinjaman atau *loan to value* (LTV) sektor properti terkait Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) tipe tertentu sesuai

Consumer Loans

The impact of new regulations implemented by Bank Indonesia on the scale of loans or loan to value (LTV) of the property sector related to mortgages (KPR) and apartment mortgages (KPA) of certain types according to Bank





Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 yang disertai kenaikan suku bunga acuan hingga 175 bps, tentunya mempengaruhi penyaluran kredit kepemilikan *property* pada penjualan *primary house*. Pengaruh daya beli konsumen menengah yang juga menurun karena adanya kenaikan bahan bakar minyak (BBM), suku bunga dan pelemahan rupiah, juga secara tidak langsung akan mendorong penundaan pembelian rumah.

Indonesia Circular No. 15/40/DKMP dated September 24, 2013, followed by the increase in base interest rate by 175 bps, definitely affected the disbursement of mortgages on primary house sales. The purchasing power of middle class customer also declined due to the rise in fuel price, interest rates and the weakened rupiah also indirectly caused delay in housing purchases.

Bank OCBC NISP sendiri hanya mencatatkan pertumbuhan KPR sebesar 1,3% menjadi Rp 10,4 triliun pada akhir tahun 2013 dari Rp 10,3 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Dari seluruh produk kredit konsumer yang ada, kontributor terbesar berasal dari KPR, yaitu mencapai 84% dari total kredit konsumer.

Bank OCBC NISP recorded mortgage growth of 1.3% to Rp 10.4 trillion at the end of 2013 from Rp 10.3 trillion at the end of previous year. Of all the existing secured loan products, the main contributor remain to be generated from mortgage, reaching 84% of the total secured loans.

Selama tahun 2013, Bank OCBC NISP mengembangkan kredit konsumer dengan fokus pada pengembangan pangsa pasar dari produk yang ada, diantaranya:

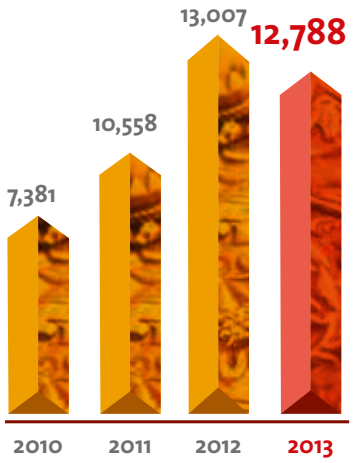
- Membina hubungan baik dengan *developer* dan *broker* properti melalui kerjasama peluncuran paket-paket promo atau *joint promo* pada surat kabar, majalah maupun event-event.
- Mengembangkan pasar *secondary home*. Bank menilai pasar *secondary home* memiliki kelebihan yaitu harga properti tidak ditentukan langsung oleh *developer* melainkan oleh hasil *appraisal* sehingga harga properti menjadi lebih rasional.
- Mengembangkan Kredit Multi Guna (KMG) yang beragunan properti dengan agunan properti yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bagi nasabah.
- Meluncurkan program *cross-selling* KPR dan KMG dengan produk Tanda (Tabungan) atau *Bancassurance*.

Throughout 2013, Bank OCBC NISP developed the secured loans by focusing on the development of market share based on the existing products such as:

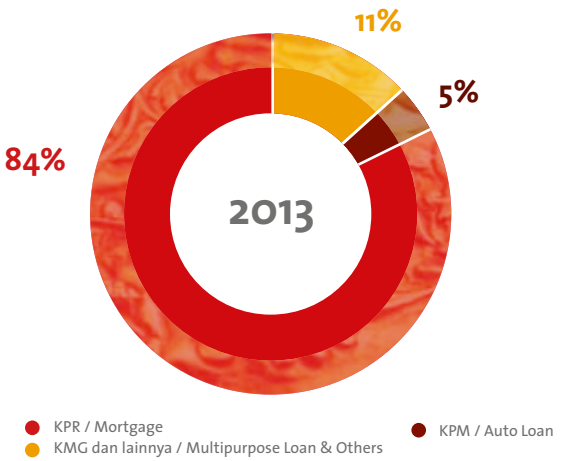
- Building good relationships with developers and property brokerages through collaborative efforts to launch promotional packages or joint promotion in newspapers, magazines or events.
- Developing secondary home market. The Bank considered secondary home market has a benefit which is the property price is not set by developer, but from the result of appraisal so the property price become more rationale.
- Developing multi-purpose loans (KMG) with property as collateral, enabling property to be used as reference for various customer needs.
- Launching a cross-selling program of KPR and KMG with Tanda (Savings) product or Bancassurance.

Pertumbuhan Kredit Konsumer
Consumer Loan Growth

Rp Miliar
Rp Billion



Kredit Produk Konsumer
Consumer Product Loan



- Meningkatkan layanan *after sales* dan meluncurkan program *anti-attrition* (STAY):
  - Program STAY untuk nasabah KPR dan KMG yang telah melewati masa perhitungan bunga *fixed*.
  - Memberikan fasilitas *Top-Up plafond* bagi nasabah yang memenuhi kriteria program.
- Memonitor efektivitas *Loan Original System* (LOS) yang sudah *live* secara nasional sejak Desember 2012 untuk senantiasa mengakomodir permintaan pasar secara cepat juga tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Melakukan sosialisasi ke seluruh cabang secara nasional mengenai strategi produk, *refreshment* pengetahuan produk, dan program pemasaran dengan mengadakan kelas *training*, kunjungan cabang atau melalui *e-mail*, *teleconference/ video conference*.

Ke depan untuk mendorong pertumbuhan kredit konsumer secara berkesinambungan, Bank OCBC NISP akan mendorong pertumbuhan kredit konsumsi dengan cara:

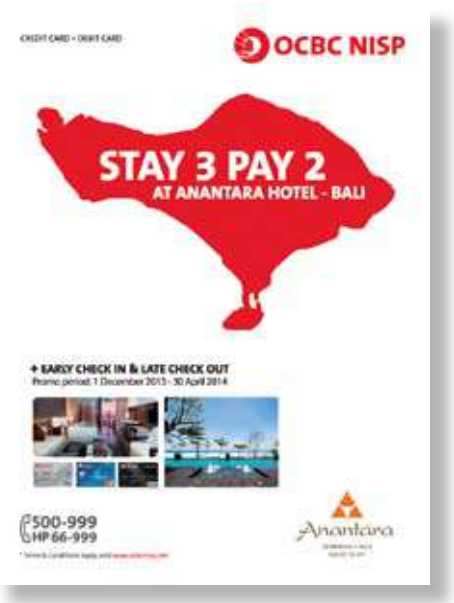
- Meluncurkan program penjualan yang memberikan kemudahan dalam hal pembayaran kredit serta penyesuaian produk yang mampu meningkatkan akuisisi atas nasabah kategori pembeli properti pertama.
- Mengembangkan variasi produk, program, dan layanan bagi pasar properti *secondary*.
- Mendorong akselerasi pertumbuhan KMG yang potensial dengan dasar pertumbuhannya yang mencapai 25% pada tahun 2013.
- Mengembangkan program *cross-selling* dengan produk perbankan lainnya dan *loyalty program*
- Meningkatkan kemampuan *Sales Force* dalam menggali potensi *channel application* dari *existing customer* dan staf Bank OCBC NISP.

- Increasing after sales service and launching anti-attrition program (STAY):
  - STAY program for KPR and KMG customers who have passed the period of fixed rate.
  - Providing Top-up ceiling facility for customers who meet the program criteria.
- Monitoring the effectiveness of Loan Originating System (LOS) which came live since December 2012 to continuously accommodate market demand quickly while adhering to prudential principles.
- Conducting socialization to all branches nationwide on product strategy, product knowledge refreshment, and marketing product by organizing training classes, branch visit or by email, teleconference/video conference.

Going forward, to support the growth of secured loans in a sustainable manner, Bank OCBC NISP will boost growth of secured loans by:

- Launching sales program which provide simplicity in credit payments as well as product adjustments that can increase acquisition of customers categorized as first property buyer.
- Developing variety of products, programs and services for secondary property market.
- Boosting acceleration of potential KMG growth with a base growth that reached 25% in 2013.
- Developing cross-selling program with other banking products and loyalty program.
- Increasing Sales Force ability in digging channel application potential from existing customers and Bank OCBC NISP staffs.





Kartu Kredit

Pada tahun 2013, produk kartu kredit melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang fokus membangun *brand equity* melalui *excellent customer service* yang memberikan berbagai *value* terbaik sesuai *target market*. Bank OCBC NISP membangun diferensiasi dengan melengkapi fitur-fitur terkini dari 2 (dua) produk kartu kredit yang telah ada yaitu kartu kredit Platinum dan Titanium yang menyasar segmen nasabah kelas menengah (*emerging affluent*) dan *premier* (*affluent*) dan kelas menengah (*emerging affluent*)

Sepanjang tahun 2013, Bank OCBC NISP meluncurkan beberapa program aktivasi, pemakaian, *loyalty*, dan *retention*, diantaranya:

- Program "*Spend & Gift Everyday*" dengan hadiah menarik berupa *mini iPad* dan hadiah triwulanan berupa *All New* Honda *CRV 2.0*, 1 buah Honda *All New City* dan 2 mobil Mini Cooper.
- Program "*Staff Get Credit Card*" (SGCC) untuk *staff* yang paling banyak dan paling cepat merekomendasikan kartu kredit Bank OCBC NISP.
- Program ALFRESCO Dining yang memberikan keuntungan berupa diskon di lebih dari 100 *merchant* di Jakarta, Bandung, dan Bali untuk meningkatkan *brand awareness*.
- Melakukan penambahan *partner* untuk program *rewards* melalui kerjasama dengan *Big Point Loyalty Program* dimana nasabah dapat menukarkan point *reward*-nya dengan Air Asia *Mileage* dan *voucher* Tune Hotel.

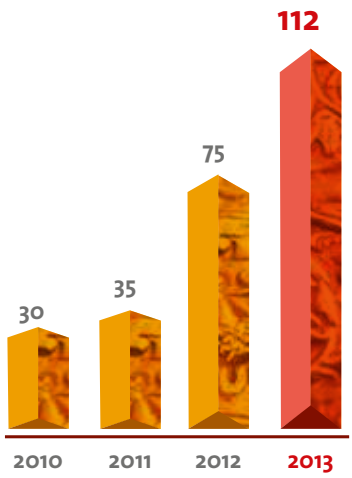
Credit Cards

In 2013, credit card products continued the business development strategy, which focused on building brand equity through excellent customer service providing various best value according to the target market. Bank OCBC NISP built differentiation by completing latest features of 2 (two) existing credit card products, Platinum credit card and Titanium credit card targeting the premier (affluent) customer segment and middle segment (emerging affluent).

Throughout 2013, Bank OCBC NISP launched several activation, application, loyalty and retention programs such as:

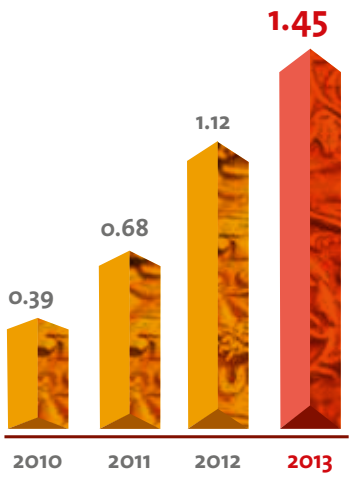
- "Spend & Gift Everyday" Program with attractive prize such as iPad mini and quarterly prizes including All New Honda CRV 2.0, 1 Honda All New City and 2 Mini Cooper cars.
- "Staff Get Credit Card" (SGCC) Program for staff who got the most and was the fastest in recommending Bank OCBC NISP credit cards.
- ALFRESCO Dining Program providing benefits such as discounts in more than 100 merchants in Jakarta, Bandung and Bali to increase brand awareness.
- Increasing additional partners for rewards programs through cooperation with Big Point Loyalty Program where customers could exchange their reward points with Air Asia Mileage and Tune Hotel voucher.

Pemegang Kartu Kredit (Ribuan)
Credit Card Holder (In Thousand)



Nilai Outstanding Kartu Kredit
Credit Card Outstanding Nominal

Rp Triliun
Rp Trillion



Disamping itu, Bank OCBC NISP juga senantiasa memperluas kerjasama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam maupun di luar negeri untuk untuk meningkatkan penggunaan kartu kredit Bank OCBC NISP sebagai media pembayaran harian yang memberikan nilai lebih bagi nasabah yang ada sekaligus meningkatkan daya saing. Saat ini, nasabah kartu kredit Bank OCBC NISP dapat menikmati kemudahan bertransaksi di lebih dari 29 juta *merchant* yang bekerjasama dengan *Visa* atau *MasterCard International*, serta mendapatkan bermacam keuntungan dari berbagai *merchant* OCBC Bank di luar negeri, terutama Singapura dan Malaysia.

In addition, Bank OCBC NISP also continuously expanded cooperation with several merchants in Indonesia and overseas to increase the usage of Bank OCBC NISP credit cards as medium for daily payment medium providing added value for existing customers, as well as increasing competitiveness. Currently Bank OCBC NISP credit card holders can enjoy ease of transactions in more than 29 million merchants which cooperate with Visa or MasterCard International, as well as getting a lot of benefits from many OCBC Bank merchants overseas, especially Singapore and Malaysia.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen kartu kredit pada tahun 2013, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah akuisisi kartu baru sebanyak 49% menjadi 112 ribu kartu, dibandingkan dengan 75 ribu kartu beredar pada tahun 2012. Disamping itu, total volume transaksi dan nilai *outstanding* kartu kredit Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2013 naik masing-masing sebesar 33% dan 30%, dibandingkan tahun sebelumnya.

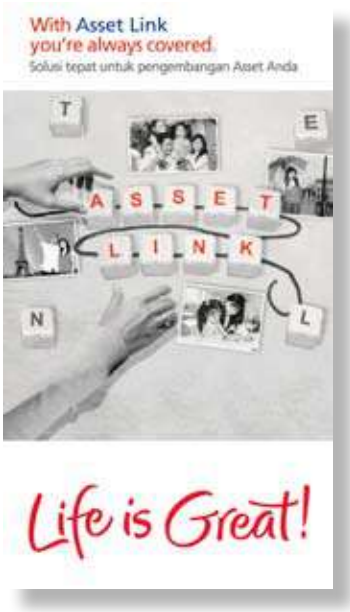
The strategies implemented managed to boost positive performance of the credit card segment in 2013, as reflected by the increase in new card acquisitions as much as 49% to 112 thousand cards, compared to 75 thousand cards circulated in 2012. In addition, the total transaction volumes and outstanding value of Bank OCBC NISP credit cards throughout 2013 respectively increased 33% and 30% compared to the previous year.

Ke depan, segmen kartu kredit akan terus mendorong perkembangan bisnisnya, diantaranya melalui:

- Mengembangkan lebih lanjut fitur-fitur yang dimiliki, seperti menawarkan konversi nilai tukar kurs mata uang asing yang lebih kompetitif untuk kenyamanan transaksi di luar negeri, *reward program* atas transaksi nasabah, menawarkan suku bunga ritel yang kompetitif dan program cicilan untuk transaksi *online*.
- Memperluas pelayanan terhadap mitra bisnis dalam hal penempatan alat transaksi kartu kredit maupun kartu debit di lokasi-lokasi strategis sekaligus memberikan kemudahan transaksi dengan program cicilan.

Going forward, the credit card segment will continue to develop its business, among others through:

- Further developing existing features such as offering a more competitive exchange rate conversion for ease of transactions overseas, reward program for customer's transactions, offering competitive retail interest rates and installment program for online transactions.
- Expanding distribution of device placement in several business partners for payments via credit cards or debit cards as well as providing ease of transactions with installment program or other programs.





- Meningkatkan penggunaan kartu kredit yang ditujukan untuk nasabah *low usage* dan dorman melalui SMS dan *telemarketing*.
- Melanjutkan program *cross-selling* terhadap nasabah Bank OCBC NISP melalui intensifikasi *telemarketing*.
- Mengakuisisi nasabah baru melalui program *staff referral*, program di cabang-cabang dan *direct sales channel*.

Wealth Management

Wealth Management Bank OCBC NISP senantiasa bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang mempunyai kredibilitas baik dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan keuangan dan investasi dari nasabah kelas menengah (*middle class*) dan berpendapatan tinggi (*affluent*), yang terus meningkat seiring dengan bertumbuhnya kelompok masyarakat berpendapatan menengah di Indonesia.

Sebagai bagian dari implementasi strategi pengembangan bisnis yang fokus pada pengembangan solusi keuangan bagi nasabah seperti produk reksadana dan asuransi, pada tahun 2013, *Wealth Management* Bank OCBC NISP diantaranya telah:

- Meluncurkan beberapa produk reksadana diantaranya BNP Paribas Rupiah Plus dan NISP Capital Plus I. Sehingga sampai saat ini, terdapat 27 produk reksadana konvensional dan empat produk reksadana terproteksi yang aktif.
- Menambah kerjasama dengan 2 (dua) perusahaan asuransi yaitu PT Sun Life Financial Indonesia dan PT Avrist Assurance. Meluncurkan produk asuransi jiwa kredit syariah dan memperluas *cross-selling* dengan memperkenalkan Prima Link US Dollar.

- Increasing the use of credit cards designated for low-usage and dormant customers through SMS and telemarketing.
- Carrying on cross-selling program to Bank OCBC NISP customers through telemarketing intensifications.
- Acquiring new customers through staff referral program in branches and direct sales channel.

Wealth Management

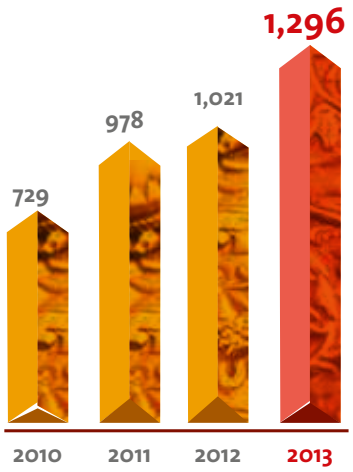
Bank OCBC NISP's Wealth Management continue in building synergy with insurance company and investment managers that have strong credibility in developing various products that are suitable with the financial and investment needs of middle class and affluent customers, which continue to rise in line with a growing number of the middle-income groups in Indonesia.

As part of its business development strategy focused on developing of financial solution for customers including mutual funds product and insurance, in 2013 Bank OCBC NISP's Wealth Management amongst others carried out the following:

- Launching several mutual funds products such as BNP Paribas Rupiah Plus and NISP Capital Plus I. At present there are 27 conventional mutual funds products and four active protected mutual funds.
- Increasing cooperation with 2 (two) insurance companies, PT Sun Life Financial Indonesia and PT Avrist Assurance. Launching sharia credit life insurance product and expanding cross-selling by introducing Prima Link US Dollar.

Dana Kelolaan Reksadana Konvensional
Asset Under Management of Conventional Mutual Funds

Rp Miliar
Rp Billion



- Meningkatkan penjualan *non-unit link*, dimana Bank memiliki tim *Wealth Management Specialist* yang melakukan riset dan kemudian memberikan informasi tentang kondisi pasar terkini dan perkembangan produk-produk yang ditawarkan, baik kepada tenaga penjual di cabang maupun kepada nasabah.

Inisiatif-inisiatif tersebut mendorong kinerja positif produk reksadana dan asuransi. *Asset Under Management* (AUM) dari reksadana konvensional meningkat sebesar 27% pada tahun 2013 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, penjualan produk *bancassurance* didominasi oleh produk *Prima Link* dan *Asset Link.*

Pada tahun-tahun mendatang, *Wealth Management* Bank OCBC NISP akan melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang bertumpu pada pengembangan produk-produk *life insurance*, *general insurance* dan reksadana, serta penambahan kerja sama dengan Manajer Investasi dan/atau Perusahaan Asuransi.

Premier Banking

Pada tahun 2013, strategi pengembangan bisnis *Premier Banking* salah satunya dilakukan melalui perluasan jaringan layanan *premier banking*, dimana pada Desember 2013 Bank menambah satu *Premier Center*. Dengan demikian total *Premier Banking Center* sampai dengan Desember 2013 adalah sebanyak 14 *Premier Banking Center* yang tersebar di beberapa wilayah Jabotabek, Bandung, Surabaya, Medan, Palembang, Batam, dan Makassar. Selain memperoleh akses eksklusif ke seluruh OCBC NISP *Premier Center* dengan fasilitas antara lain: ruang kerja pribadi, *meeting room*, *internet*, faksimili, akses *e-mail*, nasabah *Premier* di Indonesia juga mendapatkan akses ke seluruh *Premier center/lounge* yang ada di Singapura dan Malaysia.

- Increasing the sales of non-unit link, in which the Bank has a Wealth Management Specialist team who conducts research and accordingly provides information on latest market conditions and how the offered products are developing, either to the sales team in branches or to customers.

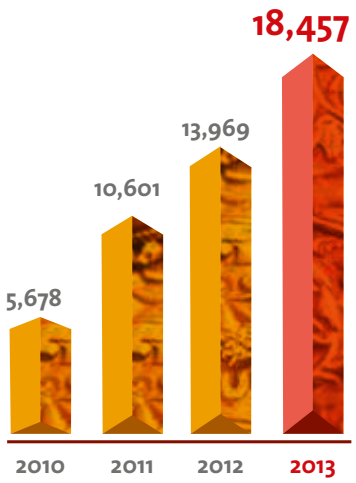
The initiatives boosted positive performance of mutual funds and insurance products. Asset Under Management (AUM) of conventional mutual funds rose 27% in 2013 compared to the previous year. In 20113, sales of bancaassurance products dominated by Prima Link and Asset Link.

In the coming years, Bank OCBC NISP's Wealth Management will continually pursue business development strategy, which is based on development of life insurance products, general insurance and mutual funds products, as well as additional cooperation with Invesment Manager and/or Insurance Company.

Premier Banking

In 2013, Premier Banking business development strategy among others was conducted by expanding the network services, where in December 2013 Bank added one Premier Center. Accordingly, the Bank's total number of Premier Banking Centers up to the end of 2013 reached 14 Premier Banking Centers, located in various areas in Greater Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Palembang, Batam and Makassar. In addition to having exclusive access to all OCBC NISP Premier Center with facilities such as: private office, meeting room, internet, facsimile, email access, the Bank's Premier customers in Indonesia have access to all Premier center/lounge service located in Singapore and Malaysia.

Jumlah Nasabah Premier Banking
The Number of Premier Banking Customer



Guna memastikan layanan terbaik bagi nasabah seiring dengan makin berkembangnya dan beragamnya kebutuhan nasabah, *Premier Banking* Bank OCBC NISP menyelenggarakan pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan guna mendorong *Personal Financial Consultant* memiliki pengetahuan produk dan manajemen risiko yang lebih mendalam. Pada tahun 2013, pelatihan-pelatihan ini mencakup Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Wakil Agen Penjual Reksa Dana (WAPERD), *Certificate Wealth Management* (CWM) dan pelatihan lanjutan seperti Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL), termasuk melakukan pelatihan pengetahuan produk sebagai lanjutan *workshop* Bedah Portfolio, *sharing session*, dan pelatihan yang sifatnya *refreshment*.

Inisiatif-inisiatif tersebut mendorong jumlah total kekayaan nasabah yang dikelola *Premier Banking* Bank OCBC NISP mencapai Rp 23 triliun. Sedangkan jumlah nasabah *Premier Banking* Bank OCBC NISP meningkat sebesar 32% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun-tahun mendatang, *Premier Banking* Bank OCBC NISP akan melanjutkan strategi pengembangan bisnis antara lain dengan meluncurkan berbagai program edukasi dan sosialisasi nasabah yang berkelanjutan mengenai kesadaran perencanaan masa depan (*financial planning awareness*) dan pengertian akan profil risiko serta perluasan jaringan *Premier Banking Center* dan akses *Premier center/ lounge* regional.

To ensure the best service for clients in line with the development and variety of customers' needs, Bank OCBC NISP's Premier Banking organizes continuous training program to support Personal Financial Consultant to gain deeper product knowledge and risk management. In 2013, the training programs conducted by Bank OCBC NISP's Premier Banking comprised of certification of the Indonesian Life Insurance Association (AAJI), the Mutual Funds Selling Agent Representatives (WAPERD), Wealth Management (CWM) and advanced training programs such as the Advanced Professions Education (PPL), including conducting courses on product knowledge as a follow-up to Portfolio Review workshop, sharing session and refreshment training.

The initiatives boosted the total amount of asset under management managed by Bank OCBC NISP's Premier Banking reached Rp 23 trillion. Meanwhile, total number of Bank OCBC NISP's Premier Banking customers increased 32% compare to last year.

In the coming years, Bank OCBC NISP's Premier Banking will continually pursue business development strategy, among others by launching various educational programs and continuous socialization to customers regarding financial planning awareness and understanding on risk profile, as well as expansion of Premier Banking center network and access to regional Premier center/lounge.





Unit Usaha Syariah (UUS)

Sampai dengan akhir tahun 2013, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini terlihat dari laba tahun berjalan sampai dengan akhir Desember 2013 sebesar Rp 41 miliar dengan rasio ROE sebesar 41,2%.

Pertumbuhan *financing* dan *funding* yang mencapai masing-masing sebesar Rp 1,4 triliun dan Rp 1,0 triliun atau tumbuh masing-masing sebesar 117% dan 69% pada tahun 2013. Pertumbuhan *financing* terutama didorong oleh produk unggulannya yaitu pembiayaan KPR iB menggunakan akad *Musyarakah Mutanaqisah* dengan pertumbuhan sebesar 117% menjadi Rp 1,4 triliun di akhir tahun 2013 dari Rp 647 miliar di tahun sebelumnya.

Pertumbuhan pembiayaan senantiasa disertai terjaganya kualitas aset yang sehat, yang ditunjukkan dengan rasio pembiayaan bermasalah bruto (*Gross Non Performing Financing* atau NPF) dan rasio pembiayaan bermasalah neto (net NPF) tercatat masing-masing sebesar 0,9% dan 0,6%. Kedua rasio tersebut masih berada jauh dari batas maksimal 5% seperti yang dipersyaratkan Bank Indonesia.

Pertumbuhan *funding* terdiri dari:

- Deposito iB naik sebesar 240% menjadi Rp527 miliar di tahun 2013 dari Rp 155 miliar di tahun 2012
- Giro iB naik sebesar 93% menjadi Rp29 miliar di tahun 2013 dari Rp 15 miliar di tahun 2012
- Tabungan iB naik sebesar 5% menjadi Rp446 miliar di tahun 2013 dari Rp 423 miliar di tahun 2012.

Sharia Business Unit (UUS)

Until the end of 2013, Bank OCBC NISP's Sharia Business Unit (UUS) indicated a solid performance, which can be seen from its year-to-date income until the end of December 2013 of Rp 41 billion with a return of equity (ROE) ratio of 41.2%.

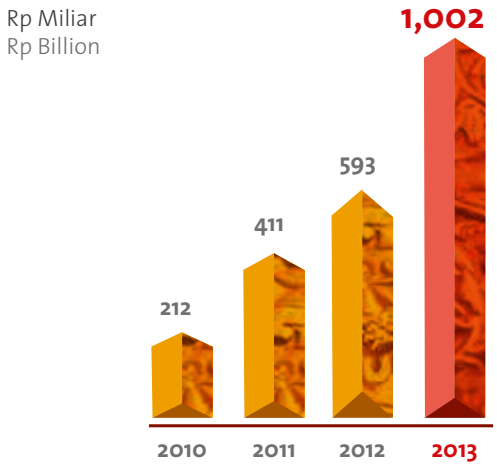
The growth in financing and funding reached Rp 1.4 trillion and Rp 1.0 trillion or increased 117% and 69% respectively in 2013. The growth in financing, in particular, was supported by its prime product, KPR iB (mortgage) financing using the Musyarakah Mutanaqisah principle, with a growth of 117% or Rp 1.4 trillion at the end of 2013, from Rp 647 billion in the previous year.

The growth of funding was continuously accompanied by quality asset, as reflected by the ratio of gross Non-Performing Financing (NPF) and net Non-Performing Financing recorded at 0.9% and 0.6% respectively. The two ratios were still far below the maximum limit of 5% as required by Bank Indonesia.

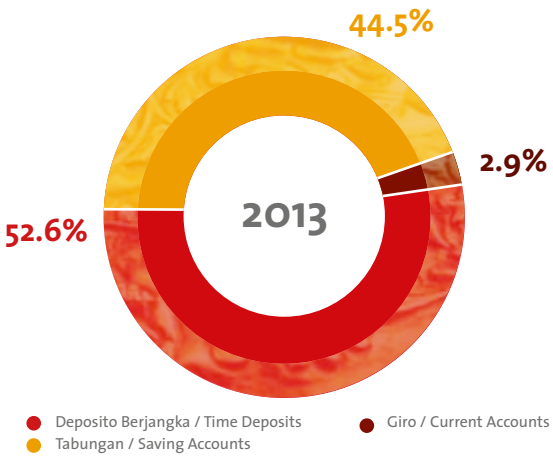
The growth of funding consisted of:

- Deposits iB increased 240% to Rp 527 billion in 2013 from Rp 155 billion in 2012.
- Giro iB increased 93% to Rp 29 billion in 2013 from Rp 15 billion in 2012.
- Savings iB increased 5% to Rp 446 billion in 2013 from Rp 423 billion in 2012.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga OCBC NISP Syariah
OCBC NISP Sharia Third Party Deposits Growth



Komposisi Dana Pihak Ketiga OCBC NISP Syariah
OCBC NISP Sharia Third Party Fund Composition



Disamping itu, total nasabah tumbuh sebesar 128% menjadi sekitar 25.781 nasabah pada akhir tahun 2013 dari 11.288 nasabah pada tahun sebelumnya.

Total rekening *financing* dan *funding* juga tumbuh masing-masing sebesar 102% dan 130% menjadi 1.556 rekening untuk *financing* dan 24.225 untuk *funding* pada akhir tahun 2013 dari 769 rekening untuk *financing* dan 10.519 untuk *funding* pada tahun sebelumnya.

Sementara itu, efisiensi operasional sebagaimana ditunjukan oleh Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional juga menunjukkan tren positif menjadi 58,3% dibandingkan 67,7% pada tahun sebelumnya.

Disamping itu, guna semakin melengkapi ekspansi, kantor layanan Syariah (*Office Channeling*) bertambah sebanyak 26 kantor layanan syariah (*Office Channeling)*. Dengan demikian, secara keseluruhan UUS Bank OCBC NISP telah memiliki 6 (enam) kantor cabang Syariah dan 217 kantor layanan Syariah di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara.

Pada tahun 2014, strategi bisnis UUS Bank OCBC NISP masih akan difokuskan pada pengembangan *unique value proposition* dari produk dan layanan perbankan Syariah yang ditawarkan kepada pasar rasionalis, membangun keahlian pada beberapa fokus bisnis tertentu, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dari bisnis syariah.

In addition, total customers grew by 128% to around 25,781 customers by the end of 2013 from 11,288 customers in the previous year.

The total accounts of financing and funding also increased by 102% and 130% respectively to 1,556 accounts for financing and 24,225 accounts for funding at the end of 2013 from 769 accounts for financing and 10,519 accounts for funding in the previous year.

Meanwhile, operational efficiency as shown by the Efficiency Ratio of Operational Activities also indicated a positive trend to 58.3% compared to 67.7% in the previous year.

In addition, to further complement the expansion, sharia office channeling added 26 sharia services units. Therefore, overall Bank OCBC NISP's UUS now operate 6 (six) sharia branch offices and 217 sharia office channeling in Jakarta, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, and North Sumatra.

In 2014, the strategy of Bank OCBC NISP's Sharia business unit will still be focused on the development of unique value proposition of the sharia banking products and services that are offered to general market, building skills and understanding on selected business focus, increasing capabilities of human resources and infrastructure in maintaining a sustainable business growth for the sharia business.

PERBANKAN BISNIS

BUSINESS BANKING



Sejalan dengan *tagline* Bank OCBC NISP "*Your Partner for Life*," produk dan layanan Bank senantiasa ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi dalam mendukung setiap tahap kehidupan bisnis mereka.

Bank mengelola kredit produktif pada Perbankan Bisnis sesuai segmen-segmen usaha sebagai berikut:

- *Emerging Business Banking*
- *Commercial Banking*
- *Enterprise Banking*
- *Wholesale Banking*
- *Financial Institutions*
- *Transaction Banking*

Transaction Banking dikelompokkan dalam struktur Perbankan Bisnis untuk memastikan keselarasan antara produk dan solusi yang ditawarkan Bank dengan kebutuhan nasabah di setiap segmen bisnis.

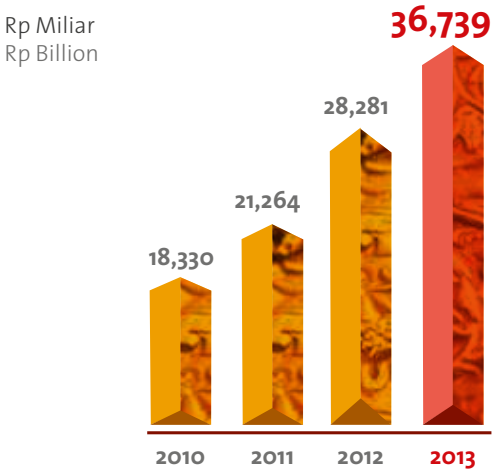
In line with OCBC NISP's tagline "Your Partner for Life," our products and offerings are constantly enhanced to cater the needs of our corporate clientele supporting each stage of their business life cycle.

The Bank manages its productive loans under Business Banking Group that follows the following business segmentation:

- Emerging Business Banking
- Commercial Banking
- Enterprise Banking
- Wholesale Banking
- Financial Institutions
- Transaction Banking

Transaction Banking function is grouped under Business Banking structure to ensure alignment between our product and solution offerings and customers' needs in each business segment.

Kredit Komersial (*Emerging*, Komersial dan *Enterprise*)
Commercial Loan (Emerging, Commercial, and Enterprise)



Emerging Business Banking (EmB)

Segmen *Emerging Business Banking* (EmB) kami melayani nasabah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang lebih kecil untuk membantu dalam pengembangan bisnis nasabah. Pada tahun 2013, EmB fokus memperkuat *value proposition* layanan yang "sederhana, cepat, dan nyaman" dalam memenuhi kebutuhan nasabah-nasabah UKM dengan nilai fasilitas sampai dengan Rp 10 miliar.

Sepanjang tahun 2013, disamping berusaha untuk memaksimalkan produktivitas jaringan layanan di kota-kota besar di seluruh Indonesia, segmen EmB mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis, diantaranya:

- Peluncuran program pinjaman yang lebih inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- Meluncurkan Giro *Business One* yang memberikan solusi pendanaan *Cash Management* yang spesifik sesuai dengan sektor industri masing-masing nasabah. Pendekatan ini memungkinkan fokus yang lebih tajam untuk memberikan manfaat yang tepat dan lebih banyak kemudahan bagi nasabah kami baik dari aspek waktu dan uang yang dihasilkan.
- Melaksanakan program *Time Deposit Drive* untuk meningkatkan dana pihak ketiga.
- Melanjutkan program *cross-selling* dengan produk-produk *Consumer Banking* seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dan Kartu Kredit.

Emerging Business Banking (EmB)

Our Emerging Business Segment serves smaller SME customers to help them grow their business. In 2013, the EmB segment focused on strengthening its service value proposition of "simple, fast and convenient" in meeting the demand of SME clients with facility limit of up to Rp 10 billion.

Throughout 2013, while striving to maximize the productivity of EmB's service network in major cities nationwide, the EmB segment implemented business initiatives such as:

- Launching more innovative loan programs to meet customers' needs.
- Launching Giro Business One, which provides specific financing Cash Management solutions based on the industry sectors of each client. This approach allows a sharper focus to deliver appropriate benefits and bring more conveniences to our customers, saving them more time and money.
- Implementing Time Deposit Drive program to grow the liability business.
- Continuing cross-selling program with Consumer Banking products such as Housing Loan (KPR), Car Loan (KPM) and Credit Card.

- Melanjutkan program *customer get customer* untuk meningkatkan jumlah *customer base*.
- Melakukan implementasi proyek guna memperbaiki *Time to Yes* dari proses persetujuan kredit EmB dan juga menurunkan biaya pemrosesan.
- Menyelenggarakan kegiatan yang menarik dan relevan dan juga acara yang memberikan lebih banyak pengetahuan dan nilai-nilai kepada nasabah kami seperti *Trade Finance workshop*, *Velocity roadshow*, dan forum yang dihadiri pakar di bidangnya.
- Kami juga membangun hubungan yang lebih kuat dan mengenal kebutuhan nasabah kami lebih baik dengan menyelenggarakan *Customer Gathering* dan *Business Opportunity Networking Event*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen EmB pada tahun 2013, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 34% dan 35% dibandingkan tahun 2012.

Guna mendukung pembiayaan UKM sebagai bisnis utama kami, Bank OCBC NISP telah mengembangkan EmB menjadi segmen bisnis yang "*scalable*" dan yang dapat diaplikasikan melalui seluruh jaringan Bank OCBC NISP, diantaranya:

- Membangun *platform* baru dan investasi dalam sumber daya untuk membuat produk dan layanan kami lebih berfokus pada nasabah. Kami juga akan terus meningkatkan alur kerja dan proses kami dari sudut pandang nasabah.
- Metode dan proses kredit yang kami miliki menggunakan model statistik terbaru yang meliputi penelitian, pengumpulan data dan pengujian kembali. Dengan model ini, kami dapat memproses pinjaman secara lebih cepat, lebih baik dan lebih murah tanpa mengorbankan standar kami.
- Staf kami dilatih secara terpusat untuk memastikan konsistensi dari kompetensi dan efisiensi dimana seluruh staf kami melaksanakan budaya perusahaan yaitu ONe PIC. Hal ini telah memberikan kontribusi untuk kelangsungan bisnis dan kesetiaan nasabah. Hal ini juga telah mengurangi biaya kami dalam mendapatkan nasabah baru dikarenakan banyaknya rujukan dari nasabah yang telah kami miliki.
- Kami menggabungkan produk dan layanan kami secara logis yang memungkinkan untuk memberikan *one stop solution* bagi nasabah kami. Kombinasi produk ini dapat mencakup produk atau layanan tambahan seperti *Cash Management*, Asuransi, Tresuri, *Trade Finance* dan Kredit Modal Kerja. Kombinasi tersebut disusun untuk memberikan *win-win* bagi nasabah kami dan Bank dimana nasabah akan diuntungkan dari penghematan biaya tersebut.

- Continuing customer get customer program to increase customer base.
- Implementing a project to improve Time to Yes of EmB's credit approval process while lowering the processing costs.
- Organizing interesting and relevant activities and events to bring more knowledge and values to our customers like Trade Finance workshop, Velocity roadshow, and expert forum.
- We also build stronger ties and get to know our customers' needs better by organizing Customer Gathering and Business Opportunity Networking Events.

These strategies managed to boost the positive performance in EmB segment in 2013, as reflected by the increase of credit and third-party funds by 34% and 35% repectively compared to 2012 results.

To support SME financing as one of our main business, Bank OCBC NISP has developed EmB into a "scalable" business segment, which can be applied throughout the Bank's network, such as:

- Building new platforms and investing in resources to make our products and services more customer centric. We will also continue to revamp our workflow and reorganized our processes from the customer's point of view.
- The credit methodology and process we employed uses the latest statistical modeling and years of painstaking customer research, data collection and back testing. With this model, we are now able to more process our credit faster, better, cheaper without compromising our credit standard.
- Our staffs are trained centrally to ensure a consistent level of competency and efficiency where they all embraces corporate culture of ONe PIC. This has contributed to more repeat businesses and a more loyal customer base. It also reduces our cost in searching for new customers as we have many referrals through word of mouth referral.
- We organize our products and service by bundling them in logical packages whenever possible to provide a one stop solution for our customers. This product bundle could include additional products or service like Cash Management, Insurance, Treasury, Trade, Equipment and Working Capital Loans. Such bundlings are structured to be win-win for our customers and the Bank as we pass on our most of the cost saving to our customers.

Commercial Banking

Segmen *Commercial Banking* kami meliputi nasabah komersil dengan nilai penjualan per tahun di bawah Rp 500 Miliar dan nilai fasilitas di atas Rp 10 Miliar pada sektor-sektor industri potensial di Indonesia.

Untuk mempertahankan hubungan yang berkesinambungan, kami berfokus pada kekuatan kami dalam memahami bisnis, kebutuhan, dan *value chain* nasabah kami untuk dapat lebih suportif, proaktif dan kompetitif dalam memberikan *win-win solution* bagi setiap nasabah.

Sepanjang tahun 2013, segmen *Commercial Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis guna memaksimalkan produktivitas jaringan layanannya di seluruh Indonesia, diantaranya:

- Mengembangkan pendekatan yang lebih standar dalam proses pemberian pinjaman dan *monitoring* pinjaman. Pendekatan standar memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat, mengurangi tingkat kesalahan dan mendorong sikap proaktif dalam mendukung kebutuhan nasabah kami. Berdasarkan potensi di masing-masing industri dan di setiap wilayah, kami menyelaraskan *Target Market and Risk Asset Acceptance Criteria* (TM-RAAC) yang memberikan kejelasan terhadap *risk appetite* kami.
- Dengan panduan TM-RAAC yang jelas, kami dapat secara proaktif terlibat dalam perencanaan ke depan untuk kebutuhan pembiayaan nasabah kami. Hal ini sesuai dengan strategi bisnis kami untuk menjadi Bank Utama, dimana kami tidak hanya berperan sebagai pemberi pinjaman terbesar, namun juga dari sisi penawaran produk dan layanan yang diberikan. Hal ini akan mendorong hubungan yang lebih berkesinambungan.
- Sama halnya dengan EmB, kami meluncurkan Giro *Business One*, yang menyediakan solusi pembiayaan *Cash Management* spesifik berdasarkan sektor industri masing-masing nasabah. Pendekatan ini memungkinkan fokus yang lebih tajam untuk memberikan manfaat yang tepat dan memberikan lebih banyak kemudahan bagi nasabah kami baik dari aspek waktu maupun uang yang dihasilkan.
- Melaksanakan program TD *Drive* untuk memberikan alternatif bagi nasabah dalam mendapatkan penghasilan lebih dan meningkatkan volume deposito berjangka bagi Bank.
- Pendekatan baru lainnya untuk memastikan bahwa kami lebih berfokus pada nasabah dan memberikan nilai lebih adalah dengan mempelajari tahap kehidupan bisnis nasabah kami. Hal ini memungkinkan kami untuk menyelaraskan sumber daya dan kombinasi produk untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Untuk perusahaan baru dan berkembang terutama di sektor teknologi tingkat tinggi, kebutuhan bisnis nasabah akan

Commercial Banking

Our Commercial Banking segment covers commercial clients with annual sales below Rp 500 billion and minimum facility limit of Rp 10 billion for potential industry sectors in Indonesia.

To ensure sustainability, we focus on our strengths where we use our deep understanding of our customers, business, needs, and value chain to be more supportive, proactive, and competitive offering the best win-win solutions for each specific clients.

Throughout 2013, the Commercial Banking segment implemented business initiatives to maximize the productivity of its service network across the country, such as:

- Developing more standardized approach in our loan structuring, credit processes and credit monitoring. The standardized approach allows faster decisioning, reduces errors and are geared to be proactive to support our customers requirement for speed. Based on the potential in each industry and in each area, we align our Target Market and Risk Asset Acceptance Criteria (TM-RAAC) providing clarity in our risk appetite.
- With clear TM-RAAC guidance, we are able to proactively engage our customer and plan ahead for their financing needs. This lead to our next key business driver – Main Bank Strategy. Main Bank means we become the key financier by loan volume share, product offerings and services provided. This will foster stronger and more lasting relationship.
- Similar to EmB, we launch Giro Business One, which provides specific financing Cash Management solutions based on the industry sectors of each client. This approach allows a sharp focus to deliver appropriate benefits and bring more conveniences to our customers, saving them more time and money.
- Organizing TD Drive program to provide alternative for customers to increase their yield and increase the Bank's term deposit volumes.
- The other new approach to ensure we are customer centric and providing more value added propositions is looking at our customer's business life cycle. This allows us to align our resources and product bundling to better suit their needs. For new and upcoming companies engaged in high tech industries, the needs are very different from matured companies with proven track record. This new angle has allows us to be more nimble

sangat berbeda dari perusahaan yang sudah mapan. Sudut pandang baru ini telah memungkinkan kami untuk lebih proaktif dalam melakukan perencanaan dan pemenuhan kebutuhan bisnis nasabah kami.

and proactive in the way we do account planning and in meeting our customers' business needs.

Seluruh strategi yang dilakukan telah berhasil mendorong kinerja segmen *Commercial Banking* pada tahun 2013, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 21% dan 13% dibandingkan tahun 2012.

These strategies have boosted our performance in Commercial Banking segment in 2013, as reflected by the increase of credit and third-party fund by 21% and 13% respectively compared to 2012 results.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:

- Mengoptimalkan dan memperbaiki secara kontinyu proses kredit, agar dapat menjadi proses yang terpadu dan dapat diandalkan (*fast* & *reliable credit process*), dengan senantiasa menitikberatkan pada kebutuhan dan pelayanan yang baik kepada nasabah (*customer oriented*) dan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.
- Menerapkan dan memperbaiki secara kontinyu *post approval monitoring* terhadap kredit yang sedang berjalan untuk memastikan bahwa seluruh persyaratan kredit telah dipenuhi.
- Mengembangkan bisnis dan meningkatkan pertumbuhan *funding* (giro dan deposito) dengan didukung oleh *Cash Management*, *Trade Finance* dan Tresuri.
- Meningkatkan produktifitas melalui optimalisasi fungsi MIS dan Analitik.
- Meningkatkan kualitas SDM melalui program-program pelatihan yang dititikberatkan pada kemampuan *leadership*, *selling skill*, analisa keuangan, analisa kredit, *product knowledge*, serta *industry knowledge*.
- Membangun budaya *cross selling* yang lebih baik melalui koordinasi antara unit bisnis, *product owner*, dan unit *support* seperti melakukan *meeting pipeline* bersama, *joint visit* ke nasabah, *joint event*, dan lainnya.
- Melanjutkan fokus untuk mengembangkan lebih banyak nasabah yang menjadikan OCBC NISP sebagai Bank Utama.

Going forward, the business development strategy that has been set in the previous year will consistently be carried out, including by:

- Continuously optimize and improve our credit process to be fast and reliable emphasizing on customer needs with excellent service while remaining prudent.
- Continuously applying and improving post-approval monitoring to ongoing credit to ensure all credit requirements have been fulfilled.
- Developing business and increasing funding growth (giro and deposits) with the support of Cash Management, Trade Finance and Treasury.
- Increasing productivity by optimizing the MIS and Analytical functions.
- Increasing human resources quality through training programs oriented toward leadership ability, selling skill, financial analysis, credit analysis, product knowledge, as well as industry knowledge.
- Building better cross-selling culture through engagements between business unit, product owner, and unit support such as organizing pipeline meeting, joint visit to customers, joint event and so on.
- Continue focus on growing more Main Bank relationships.

Enterprise Banking

Segmen Enterprise Banking kami meliputi nasabah komersil kelas atas dengan nilai penjualan per tahun antara Rp 500 miliar sampai Rp 1,5 triliun.

Segmen Enterprise Banking memfokuskan diri pada *relationship banking*, dengan *leveraging* kepada pengetahuan atas industri dan pemahaman atas kebutuhan dan bisnis dari nasabah.

Selama tahun 2013, segmen *Enterprise Banking* menjalankan berbagai inisiatif bisnis, antara lain:

- Mengadopsi Strategi Bank Utama untuk meningkatkan kerja sama yang optimal dan menjadi mitra terpercaya bagi para nasabah tersebut.
- Memperluas keberadaan *Enterprise Banking* di luar Jakarta.
- Menjalankan proyek *Customer Experience* untuk memperbaiki proses kredit dengan tetap mempertahankan kualitas kredit.

Strategi-strategi ini berhasil meningkatkan performa positif dari segmen *Enterprise Banking* pada tahun 2013, seperti terlihat dari kenaikan kredit dan dana pihak ketiga sebesar 35% dan 51% dibandingkan tahun 2012.

Ke depannya, strategi perkembangan bisnis yang telah ditetapkan di tahun sebelumnya akan terus dilaksanakan, di antaranya dengan:

- Menerapkan strategi *supply chain* dan meningkatkan kontribusi *fee-based income* dengan memperkuat transaksi Tresuri dan *Transaction Banking*.
- Memperkuat Tim Pendanaan untuk meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga, baik untuk nasabah pinjaman dan / atau nasabah non-pinjaman.
- Meningkatkan pengetahuan akan industri dari sektor-sektor tertentu.

Enterprise Banking

Our Enterprise Banking segment covers high -end commercial clients with annual sales between Rp 500 billion to Rp 1.5 trillion.

Enterprise Banking segment focus on relationship banking, leveraging on industry knowledge and understanding of clients' business and needs.

Throughout 2013, Enterprise Banking segment implemented a number of business initiatives, such as:

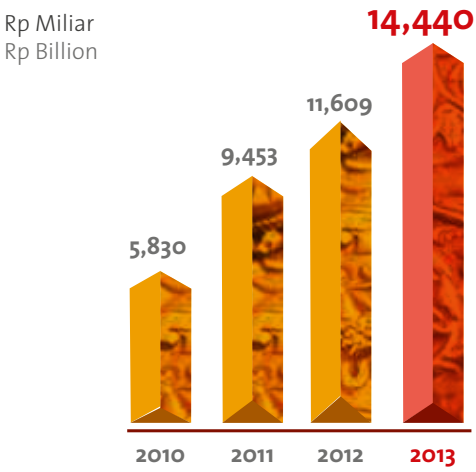
- Adopting a Main Bank Strategy to grow meaningful account relationship and be a trusted partner to these customers.
- Strengthening Enterprise Banking's presence outside Jakarta.
- Implementing Customer Experience project to improve credit process while maintaining good credit quality.

These strategies managed to boost the positive performance of Enterprise Banking segment in 2013, as reflected by the increase of credit and third-party fund by 35% and 51% respectively, compared to 2012 results.

Going forward, the business development strategy that has been set in the previous year will consistently be carried out, including by:

- Applying supply chain strategy and increasing the contribution of fee-based income by intensifying Treasury and Transaction Banking transactions.
- Strengthening the Funding Team to boost growth of third-party funds, both from borrowing customers and/or non-borrowing customers.
- Increasing Industry knowledge of some key industries.

Kredit Korporasi (Wholesale dan Financial Institution)
Corporate Banking Loan (Wholesale and Financial Institution)



Wholesale Banking

Segmen *Wholesale Banking* kami fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multi-nasional besar di Indonesia. Segmen ini menyalurkan kredit bagi lebih dari 176 nasabah korporasi dengan nilai penjualan tahunannya diatas Rp 1,5 triliun, terutama pada sektor-sektor industri yang berkembang di Indonesia.

Segmen *Wholesale banking* senantiasa meningkatkan kapabilitas dalam memberikan solusi yang bernilai tambah, termasuk mendedikasikan tim *Relationship Manager* yang fokus pada industri tertentu dan *Product Expert* yang memahami bisnis nasabah. *Relationship Manager* dilengkapi dengan keahlian dalam bidang *Corporate Finance* dan *Investment Banking*, guna membantu mengidentifikasi peluang dan mendukung pencapaian pertumbuhan bisnis nasabah korporasi.

Sepanjang tahun 2013, segmen *Wholesale banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis guna memaksimalkan produktivitas, diantaranya:

- Memperkuat dan memperluas jaringan bisnis di luar Jakarta.
- Mengurangi konsentrasi risiko pada portofolio dengan meningkatkan jumlah nasabah baru.
- Memelihara kualitas aset dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit yang ketat.
- Mempercepat penghimpunan giro dari nasabah korporasi.

Wholesale Banking

Our Wholesale Banking segment focuses on providing integrated solutions for major national and multinational companies in Indonesia. This segment extends loans to more than 176 corporate clients with annual sales exceeding Rp 1.5 trillion covering growing industry sectors in Indonesia.

Wholesale Banking segment continues to enhance its capabilities in value-added propositions, dedicating Industry Focus Relationship Manager teams and Product Experts who understand the clients' businesses. These Relationship Managers are also equipped with Corporate Finance and Investment Banking knowledge to help clients spot opportunities and achieve their business plans.

Throughout 2013, Wholesale Banking implemented business initiatives to maximize productivity, such as:

- Strengthening and expanding business network outside Jakarta.
- Reducing risk concentration on portfolio by increasing the number of new clients.
- Maintaining assets quality by strictly adopting prudent lending principles.
- Accelerating the accumulation of corporate clients' CASA.

- Meningkatkan kontribusi *fee-based income* dari transaksi Tresuri, Pinjaman Sindikasi, *Cash Management* dan *Trade Finance Services*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Wholesale Banking* pada tahun 2013, sebagaimana terlihat dari:

- Kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 24% dan 40% dibandingkan tahun 2012.
- Kontribusi yang solid dari *Treasury*, *Trade Finance* dan *Investment Banking* dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 34%, 103%, dan 105%.
- *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0%.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan akan dilanjutkan dengan:

- Meningkatkan kerja sama dengan nasabah dimana kami akan senantiasa berperan sebagai Bank Utama.
- Memimpin mengelola pinjaman sindikasi kepada basis korporasi yang lebih luas.
- Memperkuat Tim *Funding* untuk untuk terus menumbuhkan dana pihak ketiga baik dari nasabah pinjaman dan/atau nasabah non-pinjaman.
- Mendorong pelatihan internal yang menitikberatkan pada kemampuan *leadership* dan *selling skills*, analisa kredit, serta *product* & *sector knowledge*.

- Increasing the contribution of fee-based income from Treasury Transactions, Syndicated Loans, Cash Management and Trade Finance Services.

These strategies led the strong performance of the business in 2013, as reflected by:

- Increase in loans and third-party funds by 24% and 40% respectively compared to 2012.
- Strong contributions from Treasury, Trade Finance, and Investment Banking fees which registered year-on-year growth of 34%, 103%, and 105% respectively.
- Zero level of non-performing loans (NPL).

Going forward business development strategy that has been laid down will be further complimented by:

- Expanding the number of relationships where we will retain the principal banker status.
- Lead managing loan syndications to wider corporate base.
- Expanding Funding Team to further grow low cost third-party funds either from borrowing and/or non-borrowing customers.
- Institutionalizing internal training programs that are focused on leadership and selling skills, credit analysis, and product & sector knowledge as well.

Financial Institutions

Sepanjang tahun 2013, segmen *Financial Institutions* kami aktif dalam memperluas kerjasama dengan bank dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Dengan bekal dukungan jaringan yang luas dari OCBC Group dan kerjasama yang luas di lebih dari 29 bank koresponden di 11 negara, segmen *Financial Institutions* diposisikan untuk memberikan layanan terbaik untuk berbagai macam transaksi *International Trade*, *Remittances*, penyimpanan dana perusahaan asuransi dan dana pensiun, dan penjualan obligasi ritel.

Inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh segmen *Financial Institution* sepanjang tahun 2013 antara lain:

- Mendorong kontribusi melalui pertumbuhan dana pihak ketiga dari lembaga keuangan non-bank seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, sekuritas dan manajer investasi.
- Bekerjasama dengan *Cash Management* mendorong perdagangan internasional dan transaksi pembayaran untuk meningkatkan *rebate income* dari bank koresponden di luar negeri.

Financial Institutions

Throughout 2013, our Financial Institutions segment actively expanded cooperations with banks and non-bank financial institutions. With a wide network support from the OCBC Group and cooperations with more than 29 correspondent banks in 11 countries, the Financial Institutions segment is well positioned to provide the best service covering various transactions such as International Trade, Remittances, funding products for insurance companies and pension funds, and retail bond sales.

Several initiatives carried out by the Financial Institution segment throughout 2013 were among others:

- Increasing contribution through growth of third-party funds from non-bank financial institutions such as insurance companies, pension funds, securities and investment managers.
- Cooperating with Cash Management to drive international trade and payment transactions in order to increase rebate income from correspondent banks overseas.

- Bekerjasama dengan segmen Tresuri dalam melayani transaksi *Reverse Repo* dan *Cross Currency Swap* (CCS) untuk lembaga keuangan bank dan non-bank.
- Bekerja sama dengan *Transaction Banking* dalam bisnis *bill discounting*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen Financial Institution pada tahun 2013, hal mana terlihat dari kenaikan signifikan jumlah dana pihak ketiga sebesar 105% dibandingkan tahun 2012. Pada periode yang sama, pendapatan dari *trade finance* mencatat pertumbuhan *year-on-year* sebesar 70%.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:

- Senantiasa mengoptimalkan jaringan OCBC Group dan memperluas jaringan bank koresponden untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.
- Meningkatkan kontribusi penempatan dana pihak ketiga dari bank dan lembaga keuangan non-bank.
- Bekerjasama dengan Transaction Banking untuk terus mendorong kenaikan pendapatan *fee based income* dari produk-produk *Cash Management*.
- Bekerjasama dengan segmen Tresuri untuk terus meningkatkan transaksi *Money Market* dan *Reverse Repo*.

Transaction Banking

Pada tahun 2013, *Transaction Banking Group* kami yang terdiri dari T*rade Finance & Services* dan *Cash Management* masih memfokuskan upaya untuk meningkatkan kontribusi *fee-based income* dari pembiayaan dan layanan perdagangan serta pengelolaan arus kas nasabah, dan juga peningkatkan penghimpunan giro.

Berbagai inisiatif di tahun 2013 untuk meningkatkan layanan kepada nasabah yang dilakukan di lingkup *Trade Finance* & *Services*, diantaranya:

- Melakukan pengembangan pembiayaan ekspor impor dengan *Structured Trade Finance*.
- Meningkatkan penjualan melalui skema *Value Chain Financing* dengan mengembangkan skema yang sudah ada dan/atau memberdayakan nasabah jangkar/inti .
- Memperluas layanan perdagangan melalui pembukaan *Trade Services Center* di Bandar Lampung, Tangerang, Palembang dan Denpasar. Sampai dengan akhir tahun 2013, terdapat 19 *Trade Services Center* dan 17 konter

- Working closely with the Treasury Group in structuring Reverse Repo transactions and Cross Currency Swap (CCS) for selected banks and non-bank financial institutions.
- Cooperating with Transaction Banking on bill discounting business.

These strategies managed to boost positive performance of the Financial Institution segment in 2013, as reflected by the significant increase in third party funds by 105% compared to 2012. During the same period, income from trade related services registered a respectable year-on-year growth of 70%

Going forward, business development strategy that has been set the year will consistently be carried out through:

- Continuously optimizing the OCBC Group network and expanding the network of correspondent banks to increase service propositions to customers.
- Increasing contribution of fund placements, either from banks or non-bank financial institutions.
- Working with Transaction Banking to boost fee-based income contribution from Cash Management
- Cooperating with the Treasury Group to increase Money Market and Reverse Repo transactions

Transaction Banking

In 2013, our Transaction Banking Group, which comprises of Trade Finance & Services and Cash Management, still focused to increase fee-based income contributions from Trade Finance & Services and from clients' cash-flow management, as well as to increase giro balance.

Several initiatives in 2013 to increase customer service in the Trade Finance & Services areas included:

- Developing export-import financing through Structured Trade Finance.
- Increasing sales with Value Chain Financing schemes by expanding existing schemes and/or leveraging existing anchor customers.
- Expanding trade services with the opening of Trade Services Center in Bandar Lampung, Tangerang, Palembang and Denpasar. Until the end of 2013, there were a total of 19 Trade Services Center and 17 Tax on

layanan Pajak Impor Barang (PIB) dan Pajak Ekspor Barang (PEB) tersedia di kota-kota besar di Indonesia.
- Mengoptimalisasi *e-Alert* untuk memudahkan nasabah dalam mendapatkan informasi yang cepat dengan mengirimkan notifikasi transaksi perdagangan melalui email.
- Mengoptimalisasi *e-tax system* untuk memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran PIB dan PEB.

Import Goods (PIB) and Tax on Export Goods (PEB) counters in major cities in Indonesia.
- Optimizing e-Alert to facilitate customers in obtaining fast information by emailing notifications of trade transactions.
- Optimizing e-tax system to facilitate customers in paying import goods tax and export goods tax.

Pada lingkup Cash Management, upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah Giro dan perolehan *fee-based income* dari pengelolaan arus kas nasabah adalah sebagai berikut:
- Melakukan pengembangan produk varian giro, yang dinamakan Giro *Business ONe* dan *Business Privilege* untuk meningkatkan saldo dana murah.
- Melakukan pengembangan fitur pada aplikasi internet banking (*Velocity*) baik yang umum maupun spesifik, seperti Perpanjangan *Cut Off Time* RTGS dan penambahan fitur Status *Alert*, *Velocity double payment checking*, Authorization view *screen* dan *Multicurrency account checking release*, dan *Velocity* integration with customer's ERP.
- Melakukan pengembangan *virtual account* untuk proses rekonsiliasi dan *top up mechanism*.
- Mengimplementasikan *e-tax* yang menawarkan solusi pembayaran pajak dengan lebih efektif dan efisien, termasuk pengembangan *e-tax* MPN G2 sesuai yang dipersyaratkan oleh Kementerian Keuangan untuk mekanisme pembayaran pajak melalui *electronic channels*.
- Meluncurkan *integrated solution* yang terdiri dari gabungan beberapa produk *Cash Management* yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

On Cash Management side, the efforts to grow the giro balance and fee-based income from managing the customers' cash flow included:

- Developing giro product variants, namely Giro Business ONe and Business Privilege to expand low cost funding balance.
- Developing features on internet banking applications (Velocity) both general and specific, such as extension of RTGS Cut Off Time and addition of Status Alert feature, Velocity double payment checking, Authorization view screen and Multicurrency account checking release, and Velocity integration with customer's ERP.
- Developing virtual account for the reconciliation and top up mechanism process.
- Implementing e-tax that facilitates more effective and efficient tax payments, including the development of e-tax MPN G2 as required by the Ministry of Finance for the mechanism of tax payments via electronic channels.
- Launching integrated solution that consists of multiple Cash Management products to tailor customers' needs.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh *Trade Finance* & *Services* dan *Cash management* dalam mendorong peningkatan kinerja keduanya pada tahun 2013, tercermin dari:
- Jumlah volume transaksi ekspor impor dan volume Bank garansi yang tumbuh masing-masing sebesar 45% dan 60%.
- Jumlah *fee Trade Finance* & *Services* yang tumbuh 49%.
- Saldo Giro yang tumbuh sebesar 37%.
- Tingkat *utilisasi* Velocity, *e-tax* dan *Virtual Account* yang meningkat masing-masing sebesar 35%, 23% dan 55%.

The efforts made by Trade Finance & Services and Cash Management to drive both performance in 2013 reflected in:
- Total export-import transaction volumes and bank guarantee volumes that grew 45% and 60% respectively.
- Total fee income from Trade Finance & Services that grew 49%.
- Giro balance that grew 37%.
- The utilization rate of Velocity, e-tax and Virtual Account that rose by 35%, 23% and 55% respectively.

TRESURI

TREASURY



Pada tahun 2013, prioritas Grup Tresuri adalah untuk menjaga likuiditas Bank sekaligus memberikan layanan kepada nasabah melalui penawaran produk dan pengalaman perbankan yang lebih baik.

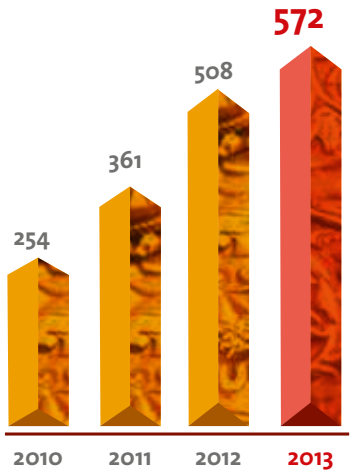
Sepanjang tahun yang didominasi dengan kondisi perekonomian global dan domestik yang serba tidak pasti, komitmen Grup Tresuri untuk mengelola likuiditas dengan penuh kehati-hatian memungkinkan Bank untuk terus berkembang dan mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pendanaan secara *bank-wide*, Tresuri secara rutin melakukan tugas yang diberikan oleh Komite ALCO (*Asset Liability Committee*). Pada awal tahun 2013, Bank berhasil menerbitkan Obligasi Senior dan *Medium Term Notes* (MTN), dengan total dana sebesar Rp 3,9 Triliun, sejalan dengan rencana kami untuk mendiversifikasi sumber dana dan profil maturitasnya.

In 2013, Treasury Group maintained the priorities of safeguarding the Bank's liquidity and servicing our customers with improved banking experience and product offerings.

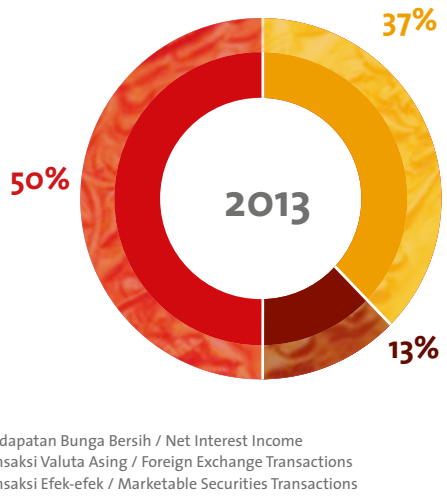
During the year dominated with global and domestic economic uncertainties, Treasury Group's commitment to prudent liquidity management had helped the Bank continue to expand and enjoy healthy business growth. In meeting bank-wide funding objectives, Treasury routinely executed the mandates given by our Asset and Liability Committee (ALCO). In the early part of 2013, the Bank successfully issued IDR Senior Bonds and Medium Term Notes (MTN), with total size of IDR 3.9 Trillion, in line with the initiatives to diversify our funding sources and maturity profiles.

Pendapatan Dari Tresuri
Income from Treasury

Rp Miliar
Rp Billion



Komposisi Pendapatan dari Tresuri
Income from Treasury Composition



Upaya kami untuk terus meningkatkan kemampuan anggota tim, proses dan pengukuran pengendalian telah memungkinkan kami untuk memberikan pelayanan kepada lebih banyak nasabah dengan berbagai pilihan produk dan kualitas yang lebih baik. Bekerja sama dengan segmen bisnis lainnya, Tresuri fokus untuk memahami kebutuhan nasabah dengan lebih baik sebelum memberikan solusi yang optimal. Kami terus berupaya untuk memberikan solusi terbaik untuk membantu nasabah mengelola risiko keuangan mereka dan meningkatkan tingkat pengembalian kekayaan mereka.

Di 2013, Grup Tresuri Bank OCBC NISP berhasil memperoleh penghargaan, antara lain:

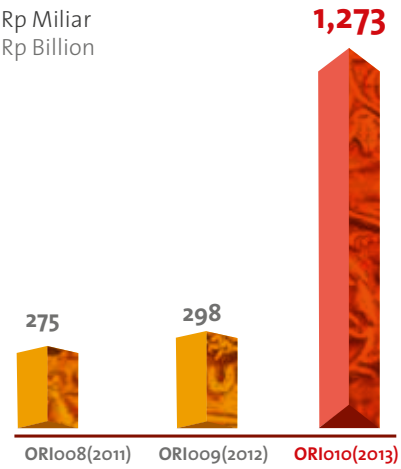
- *Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of The Year 2013* dari Majalah *Asian Banking & Finance* - *Singapura*
- *Overall Best for Interest Rate in Indonesia* - Peringkat 1 dari *Asiamoney*
- *Interest Rate Products - Indonesia Rupiah Vanilla* - Peringkat 1 dari *Asia Risk*

Our ongoing efforts to improve personnel skills, process and control measures have enabled us to serve wider range of customers with more product selection and better service quality. Working together with the other business segments, Treasury focused to understand better our customers' needs before providing the optimum solutions. We continuously searched for better ways to help our customers manage their financial risks and enhance returns on their wealth.

In 2013, OCBC NISP Treasury was awarded the following awards:

- Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of The Year 2013 from Asian Banking & Finance Magazine - Singapore
- Overall Best for Interest Rate in Indonesia - Rank 1 from Asiamoney
- Interest Rate Products - Indonesia Rupiah Vanilla - Rank 1 from Asia Risk

Pertumbuhan Penjualan ORI
Sales Growth of ORI



Pada tahun 2013, untuk pertama kalinya sejak tahun 2006, kami bangga karena dipilih oleh Departemen Keuangan sebagai Penjual Utama (*Primary Dealer*) atas penerbitan Obligasi Rupiah Pemerintah. Hal ini sejalan dengan komitmen kami untuk mendukung pemerintah dalam pengelolaan hutang pemerintah. Selain menjadi Penjual Utama (*Primary Dealer*), kami selalu aktif menjual obligasi ritel pemerintah Indonesia, obligasi konvensional dan Sukuk kepada nasabah ritel kami dengan hasil yang memuaskan.

In 2013, we were proud to be appointed by The Ministry of Finance to become a Primary Dealer of its IDR Government Bond issuance, the first since 2006. This is consistent with our commitment to supporting our Government with its debt management. In addition to becoming a Primary Dealer, we have always been active in distributing Indonesian Government retail bonds, Conventional and Sukuk, to our retail customers with respectable results.

Dalam upaya untuk mendukung keberhasilan kami serta meningkatkan *brand awareness*, serta menghargai para nasabah, kami aktif mengadakan berbagai pertemuan (*gathering*) yang membahas tentang *economic outlook* dan sosialisasi produk kepada nasabah kami. Pada tahun 2013, kegiatan tersebut diadakan dibeberapa kota yaitu Jakarta, Bandung, Denpasar, Batam, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Mataram, Malang, Banjarmasin, Pemalang dan Semarang.

In efforts to increase our success and brand awareness, and more importantly to appreciate our customers, we actively rolled out gathering events related to economic outlook and product socialization for our customers. In 2013, we held those events in Jakarta, Bandung, Denpasar, Batam, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Mataram, Malang, Banjarmasin, Pemalang and Semarang.

Hasilnya adalah, pada tahun 2013 Grup Tresuri memberikan kontribusi yang baik dalam mendukung Bank dalam mencapai target bisnis dan mengelola risiko. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pendapatan Tresuri sebesar 13% menjadi Rp 572 miliar, dibandingkan Rp 508 miliar pada tahun 2012.

As a result, in 2013 Treasury Group played an important role in contributing to the Bank's achievement in meeting business goals and risk objectives. It is reflected by the increase of Treasury revenues by 13% to Rp 572 billion, as compared to Rp 508 billion in 2012.

Pada tahun 2014 Grup Tresuri akan melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang telah ditetapkan tahun sebelumnya. Untuk dapat mendukung pertumbuhan bisnis, kami akan terus memanfaatkan momentum dengan meningkatkan kapabilitas, profesionalisme dan *risk awareness* anggota tim kami, terus membangun komitmen kami untuk menjadi tempat kerja pilihan. Selain itu, penguatan sistem manajemen risiko juga akan terus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dicanangkan.

In 2014 the Treasury Group intends to continue its business development strategies established in the previous years. To support business growth, we will keep the momentum in upgrading the skills, professionalism and risk awareness of our team members, living up to our commitment to being the employer of choice. Furthermore, the enhancement on our risk management system will continue in 2014 with scheduled updates.

Karena tahun ini diharapkan menjadi tahun yang penuh dengan peristiwa ekonomi dan politik, Grup Tresuri akan terus mengelola likuiditas Bank dengan penuh kewaspadaan sehingga dapat membantu Bank mencapai target pertumbuhan yang aman. Dari sisi nasabah, kami ingin memastikan bahwa dengan bantuan kami, nasabah dapat mengelola risiko keuangan mereka di tahun yang penuh tantangan ini. Fokus lainnya adalah dalam pengembangan bisnis di luar kota-kota besar untuk memperluas cakupan kami. Aktivitas pengambilan risiko akan terus dijalankan dengan cekatan, dengan fokus pada pelayanan kepada nasabah.

As the year is expected to be an eventful year economically and politically, Treasury Group will continue to manage bankwide liquidity vigilantly to help the Bank achieve the targeted balance sheet growth safely. On the customer front, we want to ensure that with our help, customers can navigate their financial risks in this challenging year. More focus will be placed in the business development outside of big cities to increase our overall footprint. Our risk taking activities will be kept nimble, with focus on servicing our customers.

Akhirnya, sejalan dengan pelaksanaan berbagai inisiatif baru, kami akan terus menerapkan *good corporate governance* dan prinsip kehati-hatian sebagai prioritas utama, dalam rangka memberikan hasil maksimal kepada seluruh *stakeholders*.

Ultimately, while creative and simple new initiatives are always encouraged and supported, we will maintain good corporate governance and prudent execution as the top priorities, giving our best to the stakeholders.

SALURAN DISTRIBUSI

DISTRIBUTION CHANNEL



Selain meningkatkan mutu pelayanan, pembenahan jaringan kantor di area yang prospektif serta pengembangan layanan *internet banking* dan *mobile banking* tidak kalah pentingnya untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah.

In addition to increasing service quality, improvement of office network in prospective areas as well as development of internet banking and mobile banking services are as important to provide the best for customers.

Jaringan Kantor

Seiring bertumbuhnya segmen konsumer dan UKM, Pada tahun 2013 Bank OCBC NISP melakukan pembenahan jaringan kantor, baik dari sisi jumlah maupun lokasi sehingga memudahkan nasabah untuk memperoleh akses produk perbankan atau melakukan transaksi.

Office Network

In line with the growth of consumer and SME segments, in 2013 Bank OCBC NISP revamped office network in terms of quantity and locations, allowing customers with ease of access to banking products or making transactions.

Fokus pengembangan jaringan kantor berpusat pada peningkatan layanan kepada nasabah, peningkatan efisiensi dan efektivitas jaringan kantor cabang, serta optimalisasi kantor. Selain memperkuat distribusi penjualan di area metropolitan maupun regional, Bank juga memperkuat *corporate brand* dan tidak ragu menutup atau merelokasi kantor-kantor yang dinilai kurang berprospek.

The focus of developing office network was centered on increasing service to customers, increasing efficiency and effectiveness of office branch network, as well as optimizing offices. Besides strengthening sales distribution in the metropolitan or regional areas, the Bank also strengthened corporate brand and did not hesitate to close or relocate offices that were considered as less prospective.

Untuk terus menunjang pertumbuhan bisnis, Bank sepanjang tahun 2013 membuka 3 kantor cabang baru di Kota Jakarta, Palu (Sulawesi Tengah), dan Tanjung Pinang

To support business development sustainably, the Bank in 2013 opened 3 new branches in Jakarta, Palu (Central Sulawesi), and Tanjung Pinang (Riau Island). The Bank also

(Kep.Riau). Bank juga memperluas layanan syariah dengan membuka 29 kantor (*office channeling*) yang tersebar di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara.

expanded sharia service by opening 29 offices served as channeling located in Greater Jakarta, West Java, East Java, South Sulawesi, and North Sumatera.

Hingga akhir tahun 2013, Bank OCBC NISP memiliki 339 kantor yang terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Cabang Syariah, Kantor Kas, Kantor Payment Point, dan Kantor Fungsional Mikro yang khusus ditujukan untuk melayani bisnis kredit mikro. Dibandingkan dengan akhir tahun 2012, jumlah kantor Bank OCBC NISP mengalami penurunan, hal ini dikarenakan selain membuka cabang baru, Bank juga melakukan penutupan sejumlah kantor atas dasar efisiensi dan efektivitas, menjaga profitabilitas, serta memfokuskan pada bisnis inti yaitu segmen konsumer dan UKM.

Until the end of 2013, Bank OCBC NISP has 339 offices consist of Head Office, Branch, Sub Branches, Office Channeling, Sharia Branch Offices, Cash Offices, Payment Point Offices and Micro Functional Offices aimed especially at serving the micro credit business. Compared to the period at the end of 2012, the number of Bank OCBC NISP offices has decreased because, while the Bank added new branch offices, it also closed some offices for efficiency and effectiveness purposes, as well as maintaining profitability, and focusing on its core business which were the consumer and SME segments.

Saluran Distribusi Elektronik

Bank OCBC NISP terus mengembangkan layanan internet banking dan mobile banking bagi nasabah ritel serta fasilitas *velocity@ocbcnisp*, yang merupakan layanan *cash management*, bagi nasabah *Business Banking*. Akses saluran distribusi elektronik *(e-channel)* akan mendukung penyediaan layanan yang nyaman, aman, dan fleksibel bagi seluruh nasabah.

Electronic Distribution Channel

Bank OCBC NISP continues to develop internet banking and mobile banking services for retail customers as well as the velocity@ocbcnisp facility, a cash management service, for Business Banking customers. The access to electronic distribution channel (e-channel) will support a comfort, secure and flexible service for all customers.

Selama tahun 2013, jumlah pengguna dan transaksi dari kedua channel ini meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pengguna *internet banking* dan *mobile banking* mencapai di atas 68%, sedangkan pengguna *velocity@ocbcnisp* meningkat sebesar 35%.

Throughout 2013, the number of users and transactions of the two channels increased significantly compared to the previous year. The growth of internet banking and mobile banking users reached more than 68%, while the users of velocity@ocbcnisp rose 35%.

Bank juga menambah 57 unit ATM baru di berbagai lokasi untuk dapat lebih memenuhi kebutuhan nasabah, sehingga total jumlah ATM OCBC NISP menjadi 752 unit per akhir tahun 2013. Nasabah pemegang kartu ATM OCBC NISP juga dapat menikmati layanan ATM dari jaringan Bank anggota ATM Bersama, ATM Prima, Visa, OCBC Singapura dan Malaysia, Bankcard Malaysia, serta jaringan debit di Visa dan Debit Prima.

The Bank also added 57 new ATM units in several locations to improve the capacity to meet client needs, with the total OCBC NISP ATMs reached 752 units per end of 2013. OCBC NISP ATM cardholders are able to use ATM service in the network of ATM Bersama, ATM Prima, Visa, OCBC Singapore and Malaysia, Bankcard Malaysia, as well as debit network in Visa and Debit Prima.

Untuk terus memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi, Bank juga berupaya mengembangkan fitur-fitur layanan saluran distribusi elektronik seperti pembelian reksadan melalui *internet banking* dan *mobile banking,* pembukaan deposito melalui *internet banking,* dan peningkatan proses untuk lebih memudahkan nasabah mendapatkan token *internet banking*.

To provide greater convenience for customers in their transactions, the Bank continued to develop new features in its electronic channels such as purchase of mutual fund products through internet banking and mobile banking, deposit account opening through internet banking, and simpler process to facilitate customers access to get internet banking token.

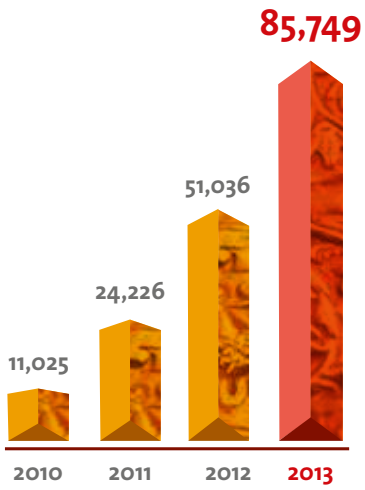
Sementara itu, untuk meningkatkan pelayanan bagi nasabah korporasi, Bank juga melakukan pengembangan velocity@ocbcnisp, antara lain:

- Memperpanjang *cut-off time* RTGS untuk nasabah terpilih.
- Pembuatan email notifikasi atas status transaksi yang dilakukan melalui *velocity*.

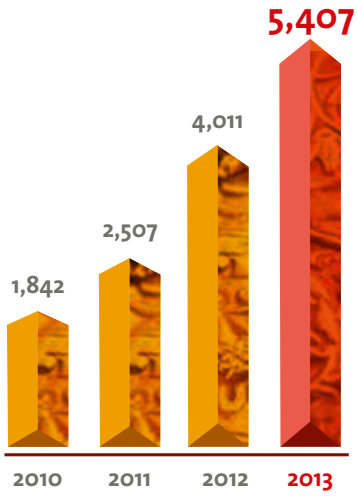
Meanwhile, the Bank also improved services to corporate customers through further developments of velocity@ocbcnisp, including:

- Providing extended cut-off time for select customers
- E-mail notification on the status of transactions by velocity@ocbcnisp

Pengguna Internet dan Mobile Banking
Internet and Mobile Banking User



Pengguna Velocity
Velocity User



- Meningkatkan kapabilitas sistem untuk melakukan transaksi pemindahbukuan ke sesama rekening *multi-currency* dengan *currency* yang berbeda.

Pengembangan saluran distribusi elektronik ini mampu memberikan pelayanan dan produk yang tidak kalah efektif dan efisien dengan layanan konvensional di kantor cabang. Karena itu Bank OCBC NISP berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang lebih nyaman, aman, dan fleksibel demi memuaskan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

- Improving system capability to provide over-booking transactions in different fund denomination from one multi-currency account to another

The development of electronic distribution channel will provide products and services that are as effective and efficient as conventional service in branches. Therefore Bank OCBC NISP is committed to continue providing comfortable, secure and flexible services to satisfy customers in making banking transactions.

OPERASIONAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI

OPERATIONAL AND INFORMATION TECHNOLOGY



Pada tahun 2013, Tim Operasional dan Teknologi Informasi (OPIT) terus melakukan pengembangan dan perbaikan proses kerja untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.

Beberapa inisiatif yang dilakukan di dalam Tim OPIT termasuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga dapat mendukung kebutuhan segmen bisnis untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan perkembangan bisnis Bank OCBC NISP.

Tim Operasional juga melakukan berbagai inisiatif pengembangan di area-area operasional untuk menciptakan *operation excellence* dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, serta perbaikan proses kerja secara terus menerus (*continous improvement*).

Sejalan dengan perkembangan di bidang teknologi, Tim Teknologi Informasi (TI) melakukan implementasi sistem yang bertujuan untuk mempercepat proses pelayanan terhadap nasabah serta meminimalisir kesalahan manusia ketika memberikan pelayanan kepada nasabah, dan menyempurnakan fitur-fitur internet dan *mobile banking*.

In 2013 the Operations and Information Technology (OPIT) Team continued the development and improvement of the working processes in order to provide customers with the best service.

Several initiatives conducted by the OPIT Team included increasing the existing human resources quality to support business segments in meeting customers' needs and Bank OCBC NISP's business development.

The Operations team also carried out several initiatives related to developing the operational areas, creating operation excellence to provide the best service to customers, and continuous improvement of working processes.

In line with technology development, the Information Technology (IT) Team implemented a system aimed at accelerating service process to customers as well as minimizing human errors when serving customers, and perfecting the features of internet and mobile banking.

Operasional

Di tahun 2013, Tim Operasional menerbitkan dan mengembangkan standardisasi kebijakan dan standar prosedur dengan *format policy* yang baru dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan nasabah, memitigasi risiko operasional, dan memastikan penerapan fungsi *dual control* yang dilakukan disetiap transaksi.

Beberapa inisiatif yang merupakan realisasi dari perencanaan di tahun 2012 antara lain adalah pengurangan *idle cash* sebesar 5% dibandingkan tahun 2012, penggunaan tenaga *outsource* untuk beberapa proses kerja yang tidak terkait langsung dengan operasional bank, perbaikan dan pembenahan sistem serta ketentuan terkait pelaporan-pelaporan, pelaksanaan rotasi karyawan lintas fungsi dalam lingkup operational. Selain itu, kerjasama dengan Bank OCBC - Singapura untuk meningkatkan layanan *transfer* dana dengan biaya lebih rendah dan waktu pengiriman yang lebih cepat terus dilanjutkan.

Untuk mendukung kegiatan operasional Bank juga telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP), yang mengatur ketentuan dan kebijakan mengenai penanganan keadaan darurat. BCP secara rutin di disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh *Division Head* dan Pimpinan Unit Kerja sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Sebagai uji coba mengenai pemahaman dan penerapan BCP ini, telah dilakukan *Desktop Testing* untuk beberapa kasus yang terkait dengan transaksi.

Berbagai inisiatif yang dilakukan Tim Operasional di tahun 2013 diatas telah membawa hasil yang positif dan signifikan bagi Bank. Tim Operasional berhasil melakukan optimalisasi dan peningkatan produktivitas sumber daya karyawan yang ditunjukkan dengan penurunan rasio Biaya Operasional (OpEx) dengan Aset, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 11%

Dari sisi kualitas, beberapa inisiatif yang berhasil dicapai Tim Operasional dan berdampak terhadap efisiensi biaya dan peningkatan kualitas SDM antara lain:

- Melakukan 29 proyek perbaikan dengan penghematan biaya sejumlah Rp 7,77 miliar.
- Mulai tahun 2013, memperkenalkan dan mulai melakukan *Process Improvement Teams* (PITs) untuk memberikan apresiasi atas kontribusi tiap-tiap individu dalam meningkatkan proses kerja. Tahun ini terdapat 32 proyek PITs dengan penghematan sejumlah Rp 176 juta.
- Telah dilakukan sertifikasi *Six Sigma* terhadap karyawan operasional, dan terdapat 6 orang anggota Tim Operasional dengan *Green Belt Certified*.

Operations

In 2013 the Operations Team issued and developed the standards of policy and procedure with a new format but still prioritizing customer needs, mitigating operational risks and ensuring the implementation of dual control function is carried out in every transaction.

The initiatives carried out since 2012 included idle cash reduction to 5%, the use of outsourced manpower for selected working processes not directly related with the bank's operations, the improvement and revamp of system and provision related to reporting, the rotation of employees cross function in operations endured in 2013. The Bank also continued cooperation with Bank OCBC - Singapore to improve fund transfers service with lower cost and faster delivery.

To support the Bank's operational activities, Business Continuity Plan (BCP) that regulates provision and policy in case emergency conditions occur is in placed and tested. BCP has been regularly socialized and communicated to all Division Heads and Working Unit Leaders to ensure correct implementation. Desktop Testing related to transactions were carried out to test the understanding and implementation of BCP.

In 2013 the initiatives of the Operations Team have shown positive and significant results to the Bank. The Team managed to optimize and increase employees productivity as indicated by the decline in Operational Expenses (OpEx) and Assets ratio, compared to 11% in the previous year.

In terms of cost efficiency and human resources related, the Operations Team successfully managed and achieved the following improvements:

- Executing 29 improvement projects with combined cost savings of Rp 7.77 billion.
- Recognizing individuals of the Process Improvement Teams (PITs) for their contributions in providing improvement in working process. In 2013 the team contributed 32 PITs projects with costs savings of Rp 176 million.
- Obtaining Six Sigma certification for operational employees, where six members of the Operational Team were Green Belt Certified.

- Memberikan pelatihan *Quality Primer* 567 untuk 219 karyawan, X3 Program untuk 219 karyawan.
- Menyelenggarakan *Operations* & *IT Quality Roadshow* yang kedua kalinya pada tanggal 12 November 2013, menampilkan 11 proyek dari Tim Operasional & TI dan *Quality Project Improvement* (QPI).
- Menampilkan *Wall of Fame* sebagai media komunikasi atas proyek-proyek yang telah dilakukan.
- Memberikan kontribusi sebagai pengisi artikel di OCBC *Quality Newsletter*.

Sementara itu, dari sisi *monitoring* proses kerja, Tim Operation juga melakukan berbagai inisiatif antara lain:

- Sosialisasi *fraud awareness* di tujuh kota, dengan total peserta 1.350 karyawan meliputi segmen bisnis, operasional, dan *support*.
- Anti *fraud campaign* salah satunya melalui *email blast* kepada seluruh karyawan dan menayangkan ke *Web* internal berupa poster anti *fraud* serta artikel-artikel dalam mejalah internal (ON Us).

Selain hasil yang telah dicapai di atas, pada bulan Juli 2013, Tim *Central Payment Operation* mendapat penghargaan dari pihak eksternal yaitu dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Tangerang atas ketepatan dalam pelaksanaan perjanjian layanan perbankan sebagai bank persepsi.

Kedepannya, Tim Operasional akan terus mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada atau *Zero Growth Employee*. Sehingga tingkat produktivitas dapat dicapai dengan rasio SDM yang lebih kecil. Pelaksanaan rotasi terus dilakukan, baik di unit kerja yang sama maupun lintas fungsi, yang diharapkan akan menambah kemampuan dan wawasan karyawan.

Pada tahun 2014, tim akan memperbaiki sistem pendokumentasian data nasabah dan melakukan revisi kebijakan dan prosedur operasional yang berkaitan dengan proses kerja baru sesuai ketentuan regulator. Tim juga akan mengembangkan proses distribusi informasi melalui media sosialisasi atau komunikasi, serta memantau aktivitas harian dan menyediakan semua laporan terkait untuk meningkatkan efisiensi biaya dan kinerja operasional.

Teknologi Informasi (TI)

Tahun 2013 merupakan tahun penuh tantangan bagi grup TI Bank OCBC NISP karena berbagai perubahan, baik dalam perusahaan maupun dunia teknologi memerlukan tanggapan yang cepat namun juga tepat agar dapat memberikan hasil optimal dan sesuai dengan harapan. Salah satunya adalah dengan mengubah struktur TI dalam menangani *business user* sesuai dengan jalurnya masing-masing (LOB - *Line of Business)* disamping juga mempersiapkan framework yang sesuai *best-practise* seperti ITIL *(IT Infrastucre Library)* kepada seluruh anggota grup TI.

- Conducting Quality Primer training 567 to 219 employees, X3 program to 219 employees.
- Organizing the second Operations & IT Quality Roadshows showcasing 11 projects from the Operations & IT Team and Quality Project Improvement (QPI).
- Placing Wall of Fame as communication media on the previous project successes.
- Contributing articles in OCBC Quality Newsletter.

Meanwhile, to monitor working process, the Operations Team also carried out initiatives such as:

- Socializing fraud awareness in seven cities where 1,350 employees participated from the business, operations and support segments.
- Anti-fraud campaign including email blast to all employees and publishing anti-fraud posters and articles from the internal magazine (ON Us) in the internal Web.

In addition in July 2013 the Central Payment Operation Team received an award from KPPN, the Tangerang State Treasury Office for accuracy and consistency in implementing banking service agreement as perception bank.

Going forward, the Operations Team will continue to optimize the existing human resources, hence promoting Zero Growth Employee, to increase productivity level with a reduced human resources ratio. The rotation of employees within the same working unit or cross functions will still be conducted, with the objective to increase the ability and insight of employees.

In 2014, the team will improve the documentation system of customers data and perform revision of policy and operational procedures related to new working process as required by regulators. The team will also develop information distribution process through socialization or communication media, as well as monitoring daily activities and preparing all relevant reports to increase cost efficiency and operational performance.

Information Technology (IT)

Year 2013 was challenging for Bank OCBC NISP's Information Technology (IT) Group due to various changes internally as well as in the world of technology requiring rapid respond, and accurate to ensure optimum result in line with expectation. One of which was to change the IT structure for handling business users in accordance to their respective Line of Business (LOB) while preparing framework in line with best practices such as IT Infrastructure Library (ITIL) to all members of the IT group.

Sejalan dengan upaya perusahaan mensinergikan semua sumber daya yang ada, TI sebagai bagian yang mendukung (*support unit*) juga melakukan berbagai konsolidasi berbagai sistem yang ada seperti melakukan integrasi aplikasi *front end core banking* agar *user* dapat memberikan layanan lebih baik dan terpadu bagi nasabah serta sekaligus meningkatkan keamanan sistem (*system security*) dengan memasang proteksi sesuai dengan regulasi.

In line with the Bank's effort to synergize all available resources, IT as a support unit also consolidated various existing systems such as integrating the front-end core banking application allowing users to provide improved and integrated service to customers, while increasing security system by installing protection as required by regulations.

Usaha mendukung kenyamanan nasabah, juga dilakukan dengan menyempurnakan berbagai fitur yang ada di *internet banking* dan *mobile banking* serta *channel* elektronik (*e-channel*) lainnya seperti ATM dan EDC. Semuanya tak luput dari perbaikan sistem pendukung (*back-end support system*) seperti *Data Center* (DC) dan berbagai infrastuktur pendukungnya seperti jaringan (*network*), perangkat komunikasi dan keamanan, monitoring dan sumber daya pelaksananya. DC Bank OCBC NISP saat ini sudah dipersiapkan 100% saling mendukung sehingga dipastikan semua aplikasi yang diperlukan bagi layanan nasabah akan tetap dapat berfungsi meskipun salah satu DC tidak berfungsi.

To support customer convenience, some existing features were enhanced such as internet banking and mobile banking as well as other electronic channels such as ATM and EDC. All of these services received improved back-end support system such as Data Center (DC) and other supporting infrastructure such as network, communication and security tools, monitoring and other relevant resources. Bank OCBC NISP DC has been set up as fault tolerant to support and ensure all applications needed to serve customers remain functioning even when one of the DCs failed to perform.

Semua sistem yang ada di kedua DC, dimonitor menggunakan aplikasi yang terpadu (*integrated monitoring system*) yang ditingkatkan terus menerus, dengan tujuan lebih meningkatkan *response time* dan penanganan jika terjadi permasalahan, namun tetap berusaha transparan bagi *user* dan nasabah. Hal ini akan terus ditingkatkan untuk mencapai *customer experience* yang sangat baik.

All systems operating in both DCs are monitored using an integrated monitoring system which is continually being improved to increase response time and handling methods when problem occurs, while remain transparent for user and customers. Such system will continually to be improved and aimed for excellence in customer experience.

Sementara itu, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, serta untuk memastikan bahwa kinerja Tim TI dapat berjalan dan tercapai dengan baik, Tim TI telah memiliki dan mengimplementasikan *IT Governance* berstandard internasional.

Meanwhile, based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 9/15/PBI/2007 on the Practice of Risk Management in Usage of Information Technology in Commercial Banks, as well as to ensure the IT Team performance progresses and achievement made, the IT Team has had and implemented IT Governance of international standard.

Dengan penerapan *IT Governance* tersebut, Tim TI telah berhasil mengelola dan meningkatkan penggunaan berbagai aplikasi, menjaga kehandalan 752 ATM dan 1.000 perangkat EDC (termasuk 772 yang ditempatkan di mitra kerja), menjaga konektivitas 339 cabang OCBC NISP di seluruh Indonesia, dan memproses lebih dari 2 juta transaksi per hari untuk nasabah ritel dan korporasi dari berbagai segmen bisnis. Pencapaian *IT Governance* juga telah berhasil melakukan efisiensi *cost vendor* sebesar 23%.

With the implementation of IT Governance, the IT Team has managed and increased the use of many applications, maintained the reliability of 752 ATMs and 1,000 EDCs (including 772 located at partners' site), maintained the connectivity of 339 OCBC NISP branches nationwide, and processed more than 2 million transactions a day for retail and corporate clients from all business segments. With the IT Governance implementation, cost vendor efficiency has been reduced to 23%.

Integrasi aplikasi dan sinergi intra TI juga diwujudkan dengan membuat dan menyempurnakan arsitektur teknologi (*Technology Architecture*) untuk memastikan pengembangan teknologi yang berkesinambungan dan memberikan kepastian bagi bisnis dalam mengembangkan berbagai produk dan layanan (*service*).

The integration of application and inter IT synergy is realized by making and perfecting technology architecture to ensure a sustainable technology development providing business certainty in developing the required products and services.

TI Bank OCBC NISP juga menjalankan berbagai proyek untuk mendukung perkembangan bisnis dan pemenuhan aturan regulator seperti menyiapkan sistem yang mendukung implementasi *chip card* yang harus dipenuhi tahun 2016 mulai dari *switching system*, ATM, kartu serta sistem lainnya yang berhubungan. Hingga saat ini proyek berjalan sesuai jadwal dan diharapkan juga akan *go-live* tepat waktu. Berbagai aplikasi lainnya yang berhubungan dengan regulatori, juga berhasil diimplementasi tepat waktu, salah satunya adalah implentasi XBRL untuk pelaporan unit Syariah.

Bank OCBC NISP's IT Team has also operated various to support business development and meet regulatory rules such as preparing supporting system for chip card implementation that must be finalized in 2016 covering from switching system, ATM, card as well as other relevant systems. To date the project has progressed as scheduled and is expected to go live on time. Several other regulatory related applications have also been implemented timely, one of which was the implementation of XBRL for the Sharia Business Unit reporting.

Untuk memastikan keamanan data terutama data nasabah, sistem keamanan juga ditingkatkan secara berkesinambungan, dengan diterapkannya pengamanan berlapis seperti peningkatan keamanan jaringan internal dengan penerapan NAC (*Network Access Network*) untuk mencegah akses dari perangkat yang tidak dikenal, penerapan enkripsi bagi perangkat *mobile* dan *email*, dan melakukan *test* terhadap sistem internet dengan menggunakan jasa pihak ketiga, agar diperoleh hasil yang komprehensif.

To ensure data is secured, especially customers' data, security protection systems is continually being strengthened through several layers of protection such as increased internal network protection using NAC (Network Access Network) to prevent access from unknown devices, the use of encryption for mobile device and email, and conduct testing to the internet system using third party services aimed to secure comprehensive results.

Semua pengembangan dan perbaikan yang dilakukan sejalan dengan *IT Strategic Planning* dalam kerangka Arsitektur Teknologi dan mendukung sinergi dengan unit bisnis, dengan tetap memantau perkembangan dunia teknologi di industri perbankan yang berkembang tanpa henti. Semua itu tertuang dalam *IT Strategic Planning* 2014-2016, khususnya dalam pengembangan *branchless* banking, melanjutkan implementasi *chip card project*, serta menyusun *Enterprise Information Technology Architecture*.

All improvement and development that have been pursued are in line with the IT Strategic Planning in the framework of Technology Architecture and support synergy with business units, by continually monitor the development of technology in banking industry which continue to evolve. All are part of the IT Strategic Planning 2014-2016, especially the development of branchless banking, the implementation of chip card project, as well as the composition of Enterprise Information Technology Architecture.

CUSTOMER EXPERIENCE

CUSTOMER EXPERIENCE



Fokus utama dari *Customer Experience Division* (CX Division) yang dibentuk pada tengah tahun 2012 adalah menjadi strategic partner untuk menyelaraskan fungsi *support* dan *business* di Bank OCBC NISP agar lebih *customer focus.* Fungsi lainnya dari *customer experience* bukan hanya memberikan pelayanan prima, tapi juga menyempurnakan semua aspek yang memiliki interaksi antara nasabah dengan Bank agar dapat menciptakan *enjoyable customer experience*.

Dalam meningkatkan pengalaman dan kepuasan nasabah saat berinteraksi dengan Bank OCBC NISP, CX Division melakukan riset dan pengembangan mekanisme standar layanan untuk memberikan kepuasan, jika mungkin melebihi ekspektasi nasabah. Bank berupaya memahami dengan sungguh-sungguh apa yang nasabah butuhkan dan harapkan dengan bertanya langsung kepada nasabah untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Bank menerapkan konsep "*stop guessing - start knowing*" dan tidak lagi menduga-duga apa yang nasabah inginkan, tapi memberikan apa yang mereka harapkan.

The Customer Experience (CX) Division established in mid-2012 has been consistently focused to become a strategic partner to Bank OCBC NISP's support and business functions, enabling them to be more customer focus. Another function of customer experience is not only to provide excellent service, but also to perfect all aspects related to interactions between customers and the Bank to create an enjoyable customer experience.

To increase customers' experience and satisfaction when interacting with Bank OCBC NISP, CX Division has conducted various researches and developed a standard service mechanism aimed to satisfy customers and exceed their expectation. The Bank has gained a better understanding of its customer needs and expectation by getting honest response to the questions raised directly to them. The Bank applies the concept of "stop guessing - start knowing" where Bank's staff no longer guess or assume customers' needs, rather they work with the objective to provide what the customer wants.

Konsep ini diharapkan dapat menciptakan sebuah rangkaian *"Enjoyable Customer Experience"* di mana nasabah merasa nyaman dalam melakukan transaksi perbankan dengan Bank OCBC NISP sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan bisnis pada kedua belah pihak.

This concept is expected to create an "Enjoyable Customer Experience" when customers are able to do banking transactions with Bank OCBC NISP in comfort, whilst continue to grow and develop business of both parties.

Pengembangan budaya *"customer focus"* baik secara internal maupun eksternal merupakan kunci penting dalam meningkatkan kesadaran para karyawan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah layaknya sebagai seorang partner. Pengalaman yang menyenangkan diharapkan dapat membuat nasabah mereferensikan Bank OCBC NISP pada kolega mereka, hingga menjadikannya *bank of reference*. Dengan demikian, Bank akan dapat berkembang bersama nasabah sehingga menciptakan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, sejalan dengan komitmen Bank untuk menjadi *"Your Partner for Life"*.

The development of "customer focus" culture internally and externally is key in raising employees' awareness for providing the best service to customers and treat them as partners. This enjoyable experience is expected to lead and convince customers to refer Bank OCBC NISP to their colleagues, hence making the Bank as bank of reference. Accordingly, the Bank will be able to grow together with customers in creating a healthy and sustainable business growth, in line with the Bank's commitment, to be "Your Partner for Life".

Untuk memastikan standardisasi pelayanan yang menyenangkan, pada tahun 2013 CX Division menerapkan standar layanan yang diberi nama "BIG PLAN". Standar layanan ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan layanan saat nasabah berinterkasi dengan Bank OCBC NISP.

To ensure a standard for enjoyable service, in 2013 CX Division created a standard of service called "BIG PLAN". Such service standard is aimed to create a uniform services when customers interact with Bank OCBC NISP.

BIG PLAN sendiri merupakan konsep yang terdiri dari:

B = Buka
(Buka layanan melalui sikap sambut, perkenalkan diri, tanyakan siapa nasabahnya dan tawarkan bantuan)
I = Identifikasi
(Temukan kebutuhan nasabah supaya kita dapat memberikan bantuan dan solusi secara tepat)
G = Giring ke Solusi
(Arahkan nasabah pada solusi yang sesuai berdasarkan identifikasi kebutuhan yang dilakukan sebelumnya)
P = Proses
(Jalankan proses yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan nasabah lewat solusi yang telah disepakati oleh nasabah)
L = Lakukan *cross selling/referral*
(*Cross selling* adalah upaya memenuhi kebutuhan lainnya dari nasabah yang dapat diketahui dari tahapan identifikasi kebutuhan)
A = Akhiri
(Pastikan kebutuhan nasabah sudah terpenuhi, upayakan meminta referensi dari nasabah, menyampaikan apresiasi)
N = No. 1 Keseluruhan pelayanan yang kita berikan ditujukan untuk menjadi yang terbaik (No. 1) baik secara pribadi maupun sebagai Bank dimata nasabah.

BIG PLAN is a framework consists of the following:

B = Buka (Start)
(Start the service with welcoming manner, introduce ourselves, ask who is the customer and offer a help)
I = Identification
(Identify customers' needs so we can provide the right advice and solution)
G = Giring (Lead) to Solution
(Lead customers to the right solution as previously identified)

P = Process
(Process the transaction to meet customers' needs with the solution which the customers' already approved)
L = Lakukan (Do) cross selling/referral
(Identify cross selling opportunities throughout the process from identifying to meeting customer needs)
A = Akhiri (End)
(Make sure all customers' needs are fulfilled, ask for their reference and express appreciation)
N = No. 1
(All the service provided is aimed to become the best (No. 1) in customers view, as an individual as well as a Bank).

Sementara itu, Bank juga mengembangkan cara khusus untuk meningkatkan kesadaran para *frontliners* akan pentingnya memberikan nasabah pengalaman yang menyenangkan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap layanan yang mereka berikan kepada nasabah (*self assessment*) secara rutin. Agar hasil penilaian menjadi lebih obyektif, Bank melakukan verifikasi data dengan membandingkan hasil *self assessment* dengan survei yang dilakukan oleh *independent surveyor* untuk mendapatkan opini yang berimbang. Hasil atas kedua *survey* tersebut lalu diperbandingkan dan nilai "lebih rendah" yang dijadikan rujukan dengan harapan agar layanan yang diberikan Bank OCBC NISP lebih baik dari harapan nasabahnya. Metode penilaian ini sudah berjalan selama 2 tahun dan pada tahun 2013, hasil *self assessment* sudah jauh lebih membaik dibanding tahun sebelumnya.

Meanwhile, the Bank also created a special method to raise the awareness of front-liners on the importance of providing customers an enjoyable experience. Such methodology involved conducting reguler self-assessment among front liners on the services they provided to customers. To ensure the assessment result remain objective, the Bank verifieds data by comparing the result self-assessment with survey conducted by independent surveyor to secure a balanced opinion. The result of both surveys is compared were the "lower" value becomes the reference with the objective the service provided by Bank OCBC NISP's exceed the customers' expectations. This assessment methodology has been implemented for two years wherein in 2013 the result of self-assessment has far improved compare to the result of the previous years.

Untuk meningkatkan layanan yang diberikan pada nasabah, Bank juga terus mengembangkan sistem *Complaint Handling Management* (CHM) yang telah tersedia sejak lama. Sistem CHM memungkinkan Bank untuk memonitor keluhan nasabah dan memastikan agar semua keluhan bisa ditangani sesuai waktu yang sudah ditentukan. Bank OCBC NISP melihat pengelolaan keluhan nasabah yang baik merupakan suatu kesempatan bagi bank untuk menuju ke tingkat yang lebih baik dalam hal pelayanan.

To improve service provided to customer, the Bank continues developing the Complaint Handling Management (CHM), which has been available for long time. The CHM system allows the Bank to monitor all customers' complaints and ensures all complaints to be handled in a timely manner. Bank OCBC NISP regards robust customers' complaints management as an opportunity for the Bank's to enter into a higher level service category.

Pada tahun 2014, *Customer Experience Division* berencana melakukan sertifikasi bagi para *frontliners* setelah mengimplementasikan standar layanan baru dan pembenahan kurikulum *training frontliners* yang lebih komprehensif. Selain itu, juga akan terus dilakukan pemantauan layanan kepada nasabah di cabang-cabang dan mempelajari pengalaman yang diperoleh nasabah dalam interaksinya dengan Bank OCBC NISP melalui berbagai *touch point*, baik di cabang, ATM, dan *e-banking*. *CX Division* juga akan terus bekerja sama dengan divisi lainnya untuk memberikan dukungan dan kontribusi pada pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

In 2014 CX Division plans to perform certification of the front-liners following the implementation of new service standard and provide comprehensive training curriculum. In addition, the monitoring of servicing customers in branches continues as well as the learnings gained from customers' experience when interacting with Bank OCBC NISP through various touch points such as in branch, ATM, e-banking. CX Division will continue to engage and closely cooperate with other divisions to provide support and contribute in ensuring sustainable business growth.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL



Bank OCBC NISP terus mengembangkan dan memperkuat organisasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bergerak sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank yang dinamis.

Strategi sumber daya manusia yang diterapkan oleh Bank OCBC NISP merupakan *alignment* terhadap visi dan misi, strategi serta budaya Bank. Diperlukan serangkaian upaya yang berkesinambungan dan terarah guna mengembangkan sumber daya manusia Bank OCBC NISP sebagai "*Your Partner for Life*" sesuai dengan komitmen Bank.

Untuk mempertahankan kesinambungan dalam pengembangan organisasi, *Human Capital Group* (HC Group) menerapkan pengelolaan sumber daya manusia berdasarkan empat pilar utama yaitu: HC *Acquisition*, HC *Development*, HC *Retention*, dan HC *Engagement*. Keempat pilar tersebut didukung oleh fondasi kebijakan dan sistem informasi yang ada.

Dari keempat pilar di atas, Bank OCBC NISP menurunkannya ke dalam *strategic initiatives* yang dituangkan menjadi "*Strengthen OCBC NISP Performance Culture and Continuous Improvement to Become an Employer of Choice".*

Bank OCBC NISP is continually developing and strengthening its organization to generate human resources who are able to perform in line with the Bank's business dynamics.

The human resources strategy implemented by Bank OCBC NISP is in full alignment with its vision and mission, strategy, as well as the Bank's corporate culture. A series of focused and sustainable efforts are required to develop Bank OCBC NISP's human resouces as "Your Partner for Life", in line with the Bank's commitment.

To maintain sustainability in developing organization, Human Capital Group (HC Group) implements its human resources management based on four key pillars: HC Acquisition, HC Development, HC Retention, and HC Engagement. The four pillars rests on the foundation of existing policy and information system

From the four pillars mentioned above, Bank OCBC NISP cascaded into strategic initiatives, which is presented as "Strengthen OCBC NISP Performance Culture and Continuous Improvement to Become an Employer of Choice".

1. *HC Acquisition*

Pencapaian sasaran yang ditetapkan oleh Bank OCBC NISP memerlukan sumber daya manusia yang memadai dan diselaraskan dengan rencana bisnis perusahaan, termasuk di dalamnya kompetensi, budaya kerja, serta nilai-nilai yang telah ditetapkan. Proses strategi akuisisi yang baik membantu Bank OCBC NISP mencapai sasaran-sasaran jangka pendek maupun jangka panjangnya. Proses ini bertujuan untuk menempatkan orang yang tepat, di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, dan pada jabatan yang tepat, mencakup:

- Perencanaan Sumber Daya Manusia (*Man Power Planning/MPP*)
  Perencanaan sumber daya manusia merupakan proses identifikasi dan evaluasi untuk menghitung kebutuhan beserta profil sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian bisnis Bank. Proses ini dilakukan oleh masing-masing Unit Kerja bekerja sama dengan HC Group berdasarkan strategi dan rencana bisnis yang ditetapkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pertumbuhan bisnis, persiapan karyawan yang pensiun, karyawan yang promosi/mutasi/rotasi, rasio karyawan di bidang bisnis dan non bisnis serta proyeksi *turn over* karyawan.

- *Recruitment & Selection*
  Proses rekrutmen dan seleksi dilakukan berdasarkan MPP yang disusun. Proses perekrutan dimulai dari pembukaan lowongan dengan berbagai cara, seperti internal job *posting, refferal, corporate website*, dan situs pencarian kerja. Bank memprioritaskan pemenuhan karyawan melalui rekrutmen secara internal. Rekrutmen secara eksternal hanya dilakukan setelah dipastikan tidak ada calon dari sumber internal yang dapat mengisi posisi yang dibutuhkan atau apabila jumlah nominasi karyawan internal tidak memadai/tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan.

Perekrutan Calon Karyawan *Fresh Graduate*

Bank OCBC NISP senantiasa memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berkarir di Bank. Keyakinan Bank untuk terus menciptakan *talent* melalui program pengembangan yang terstruktur merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesinambungan bisnis. Melalui *Campus Relation Program*, Bank melakukan beberapa hal untuk menjadi "*Top of Mind*" bagi universitas universitas yang potensial, seperti:

1. *HC Acquisition*

Achieving target as set by Bank OCBC NISP required adequate human resources and aligned with the company's business plan, including competency, Bank's culture and the established values. A good acquisition strategy coupled with robust process enable Bank OCBC NISP to meet its short and long term objectives. The process is aimed to put the right person in the right place, in the right position, at the right time, covering:

- Manpower planning (MPP)
  Manpower planning is the process of identifying and evaluating the needs in terms of human resource to support the efforts in meeting the Bank's business target. The process is performed by each working units in coordination with HC Group based on strategy and set business plan, which takes into account various aspects such as business growth, preparation for retiring employees, employees promotion / rotation / transfers, employee ratio between business and non-business as well as projected employee turn-over.

- Recruitment & Selection
  The process of recruitment and selection is implemented based on the set MPP. Recruitment process start from job opening through various means such as internal job posting, referral, corporate website and job seeking sites. The Bank prioritizes the required fulfillment of employees through internal recruitment. External recruitment is only carried out if there is no internally sourced candidate available or the number of nominated employees is not sufficient or there is no one within the Bank qualified in meeting the requirement.

Recruitment of Fresh Graduate as Employee Candidates

Bank OCBC NISP continuously provides the young generation opportunity to pursue a career in the Bank. The Bank's confidence in generating talent through a structured development program is one of the efforts to maintain sustainable business. Through the Campus Relation Program, the Bank carried out the following initiatives to be the "Top of Mind" amongst potential university students, such as:

- *Public Seminar*
  Mengadakan seminar atau menjadi *guest speaker* pada mata kuliah tertentu sesuai dengan permintaan pihak kampus. Sepanjang 2013, Bank OCBC NISP berpartisipasi dalam 8 (delapan) seminar di beberapa Universitas ternama di Jakarta , seperti: Universitas Atma Jaya, Universitas Tarumanegara, Universitas Bina Nusantara, Prasetya Mulya Business School, dan STIE Trisakti.

- Magang (*Internship*)
  Memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari universitas yang telah bekerja sama dengan Bank OCBC NISP untuk melakukan praktik magang atau praktik kerja lapangan sesuai dengan bidang ilmunya. Pada tahun 2013, terdapat 13 (tiga belas) orang mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan *internship* di Bank OCBC NISP dalam berbagai Unit Kerja, seperti IT, *Human Capital*, *Corporate Communication*, dan *Consumer Banking*.

- *Sponsorship*
  Pendanaan untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak universitas, pengembangan sarana atau prasarana kampus, maupun pendanaan untuk kegiatan lainnya yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Di 2013, Bank OCBC NISP memberikan *sponsorship* sebanyak dua kali untuk penerbitan *yearbook* dari Kwik Kian Gie *School of Business*, Jakarta.

- *Mocking Interview*
  Memberikan sharing atau pembelajaran kepada para mahasiswa semester akhir yang akan lulus dalam menghadapi proses perekrutan di dunia kerja, khususnya bagian *interview*, dengan cara melakukan *mocking interview* disertai dengan feedback secara personal kepada mahasiswa. Untuk itu di tahun 2013, Bank OCBC NISP telah melakukan *mocking interview* sebanyak tiga kali untuk mahasiswa S1 dan S2 di Prasetya Mulya Business School, Jakarta.

Bank juga memberikan program Teller Beasiswa untuk merekrut *fresh graduate* lulusan Sekoleh Menengah Umum (SMU) yang memiliki prestasi baik dan sesuai dengan budaya Bank, untuk memenuhi posisi *teller* yang selanjutnya diberikan bantuan beasiswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat mendukung rencana karir mereka.

- Public Seminar
  Organizing seminar or becoming guest speaker in certain courses according to the request made by university. Throughout 2013, Bank OCBC NISP participated in eight seminars at few reputable universities in Jakarta: Atma Jaya University, Tarumanegara University, Bina Nusantara University, Prasetya Mulya Business School and STIE Trisakti.

- Internship
  Providing students of the universities already under cooperation with Bank OCBC NISP, the opportunity for doing internship or fieldwork practice in Bank OCBC NISP, in accordance to their field of study. In 2013, 13 university students were given the opportunity to do intership in various units of Bank OCBC NISP such as IT, Human Capital, Corporate Communication and Consumer Banking.

- Sponsorship
  Funding for various activities conducted by the university, developing facilities or infrastructure on campus, or funding for other activities, which are mutually beneficial for both parties. In 2013, Bank OCBC NISP involved in two sponsorships related to yearbook production of Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta.

- Mocking Interview
  Sharing of knowledge or learnings among final semester students who are graduating and subsequently face recruitment process to search for work, especially the interview process, through conducting mocking interview accompanied by personal feedback to each student. In 2013, Bank OCBC NISP conducted three mocking interview sessions for Bachelors and Masters degree students of Prasetya Mulya Business School, Jakarta.

To meet the needs for teller position, the Bank also recruits fresh graduates from Senior High School with good achievements and best fitted with the Bank's culture. Scholarships are made available for those qualified to continue study to a higher level, hence further support their career plan.

Perekrutan Calon Karyawan *Pro Hire*

Perekrutan calon karyawan yang sudah berpengalaman dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, Bank melakukan program *Staff Get Staff* (SGS), yaitu program rekomendasi perekrutan calon karyawan yang dilakukan oleh karyawan *existing* sudah dijalankan sejak tahun 2012 dinilai berhasil mendukung sumber pemenuhan kebutuhan SDM secara efektif. Secara eksternal, Bank OCBC NISP antara lain bekerja sama dengan *provider* sistem jaringan penyedia tenaga kerja, pemasangan iklan di media massa, dan beberapa institusi penyedia tenaga kerja.

Bank juga menjaga kualitas calon karyawan yang direkrut dengan melakukan *employee screening* untuk memastikan bahwa setiap calon karyawan yang akan direkrut sesuai dengan kebutuhan Bank, memiliki kompetensi yang sesuai dengan pekerjaan dan budaya perusahaan. Selain itu, Bank mengembangkan beberapa program khusus untuk menjaga kelancaran kerja operasional cabang, seperti *Buffer Program* yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan SDM cabang baru maupun untuk mengantisipasi kemungkinan perpindahan atau pengunduran diri karyawan cabang.

- *Placement*
  Penempatan karyawan dilakukan setelah proses rekrutmen dan seleksi selesai. Penempatan posisi atau tempat yang tepat membuat karyawan dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, hal tersebut akan berdampak positif kepada kontribusi karyawan dalam mendukung pencapaian sasaran-sasaran yang ditetapkan oleh Bank.

2. *HC Development*

Bank OCBC NISP melakukan proses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan program strategis untuk menjaga keberlangsungan kinerja Bank dan disesuaikan dengan tuntutan kompetensi di setiap level pekerjaan dan aspirasi karir setiap karyawan. Sesuai dengan ketentuan BI, anggaran pelatihan dialokasikan sebesar 5% dari *personal expenses* yang dikelola sesuai dengan prioritas kebutuhan Bank dan pengembangan karyawan.

- ***Learning & Development***
  Bank OCBC NISP memiliki panduan pengembangan setiap tingkatan pekerjaan berdasarkan tuntutan kompetensi dan sesuai dengan *job level* karyawan maupun fungsinya. Panduan tersebut dinamakan *Training Roadmap*, baik yang bersifat generik, yaitu *soft skills and leadership* untuk dapat memenuhi kompetensi sesuai *job level* dan budaya perusahaan ONe PIC serta *Training Roadmap Technical* yang

Recruitment of Pro-Hire Employee Candidates

Recruitment of pro-hire employee candidates is conducted internally and externally. Since 2012, internally the Bank initiated a Staff Get Staff (SGS) program, where existing employees are encouraged to recommend employee candidates for recruitment. The program proved to be effective in meeting human resources recruitment needs. Externally, the Bank cooperates with network of human resources providers and places advertisements in mass media and with several HR providers.

The Bank also protects the quality of human resources recruitment by performing employee screening to ensure that every potential employee candidate is compatible with the Bank needs, has the competency in line with the job scope, and best fitted with the Bank's culture. In addition, the Bank also develops special programs to ensure a smooth working process of branch operations such as the implementation of Buffer Program to fulfill staffing needs in new branches as well as to anticipate possible staff transfers or resignations.

- Placement
  Employee placement is carried out after recruitment and selection process are completed. The right position or location for employee will help them to develop their competency as well as potential. Accordingly, the right placement gives positive impact on the employee's contribution in supporting the Bank's achievements and efforts in meeting its set targets.

2. HC Development

Bank OCBC NISP program implementation for human resources development process is strategic to maintain continuity of the Bank's performance, and is aligned with the competency demanded at every working level and career aspiration of every employee. According to BI's regulations, training budget is allocated at 5% of personal expenses, managed according to the Bank's priority and employees development needs.

- **Learning & Development**
  Bank OCBC NISP has development guidelines for every working level based on the competency required and in line with the employee job level as well as the function. The guidelines is named Training Roadmap, designed as generic covering soft skills and leadership to meet competency in line with job level and corporate culture ONePIC, as well as Technical Training Roadmap aligned with

disesuaikan dengan tuntutan pekerjaannya berdasarkan *job level* masing-masing. Setiap *Training Roadmap* terdapat *mandatory training* yang harus/wajib diikuti oleh karyawan yang diselaraskan dengan *corporate culture* ONe PIC dan standar kompetensi perusahaan.

Selain di *Training Roadmap*, ada beberapa pelatihan yang wajib (*mandatory*) diikuti oleh seluruh karyawan, yaitu:
- *New Employee Orientation* (NEO) bagi setiap karyawan yang baru bergabung dengan Bank.
- Anti Pencucian Uang - Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
- Sertifikasi Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) dan WAPERD serta AAJI (keduanya khusus karyawan sales)

Sementara itu, proses pembelajaran difokuskan kepada perkembangan teknologi, kebijakan maupun hal baru lainnya yang dimungkinkan melalui *training need analysis* dan disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan. Begitu pula dengan pengembangan *cross functional* dengan melakukan rotasi/mutasi lintas fungsi dengan menyesuaikan *Training Roadmap* posisi yang akan ditempati. Metode yang digunakan tidak hanya pembelajaran in-class, tetapi juga dapat berupa metode *on the job training*, *job attachment* di OCBC *Group* (untuk *job level* tertentu) maupun pendampingan. Selain itu, Bank juga secara berkesinambungan mengembangkan metode *self learning* berupa media *e-learning*, khususnya untuk mengakomodasi kebutuhan karyawan yang berada jauh dari lokasi *Learning Centre* dan memudahkan akses dengan mengandalkan teknologi.

Untuk memastikan bahwa program pelatihan diberikan kepada seluruh karyawan, ditentukan standar hari pelatihan per tahun (*annual training days*) 2013 sejumlah 4 (empat) hari kerja karyawan. Penghitungan standar tersebut juga digunakan sebagai arahan pelaksanaan *Training Roadmap* dan dijadikan panduan dalam menentukan pengembangan karyawan. Selama tahun 2013, Bank mengadakan jumlah hari pelatihan per tahun sebanyak 3,67 hari kerja per karyawan. Hal tersebut dicapai melalui penyelenggaraan lebih dari 360 kelas pelatihan, yang diadakan secara *in-house* atau di lembaga pelatihan eksternal, baik di dalam maupun luar negeri.

Untuk mendukung program pelatihan agar dapat berjalan dengan baik, Bank OCBC NISP melibatkan tenaga pengajar atau instruktur dari kalangan internal karyawan maupun instruktur profesional dari pihak eksternal. Peserta pelatihan terdiri dari Direksi, *Division Head*, Pemimpin Cabang, serta staf dengan total 6,854 karyawan yang sudah mengikuti pelatihan.

the job requirement, based on respective job level. Part of the Training Roadmap is made mandatory which all employees are required to participate and is harmonied with ONePIC corporate culture and corporate competency standard.

In addition to Training Roadmap, there are a few mandatory programs for all employees to partipate, including:
- New Employee Orientation (NEO), for every employee who just joined the Bank.
- Anti Money Laundering - Counter Financing of Terrorism (AML-CFT).
- Certification of Risk Management Competence Test (UKMR), WAPERD and AAJI (both for sales employees only).

Meanwhile, learning process is focused on technology development, policies as well as other new item coming through the training needs analysis, aligned with job requirement. Moreover, cross functional development through job rotation and cross functional transfers, aligned with Training Roadmap of the position to be assigned in. The methodology used is not limited to in-class learnings, but also on the job training, job attachment within the OCBC Group (for certain level) as well as mentoring. In addition, the Bank continually develop the self-learning method in the form of e-learning, especially to accommodate training needs of employees who are located far from the learning center location, and is easily accessible when using technology.

To ensure training program is provided to all employees, standard annual training days has been set for 2013 at four working days per employee. This standard calculation is also used as reference in implementing Training Roadmap and serves as guidance in setting employee's development. Throughout 2013, the Bank has provided 3.67 training days per year, per employee. This is achieved through managing and organizing more than 360 training classes through in-house or external training institutions, local as well as overseas.

To ensure training program implementation is going well, Bank OCBC NISP involved faculty or intructors from internal employees as well as professionals from external sources. The participants consist of Directors, Division Heads, Branch Managers and Staff, with total of 6,584 employees participated in training.

Beberapa pelatihan yang diselenggarakan di tahun 2013 antara lain:

- *Management Development Program* yang difokuskan untuk kebutuhan masing-masing segmen seperti bisnis, IT, dan *risk*.
- *Soft Skills Training,* yaitu pelatihan untuk meningkatkan efektivitas individu dalam berinteraksi dan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan *Training Roadmap* masing-masing *job level.*
- *Leadership Training,* yaitu pelatihan yang diberikan untuk mempersiapkan dan membekali para *leader* agar dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan.
- *Technical Training* yang diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensi teknis sesuai dengan tuntutan pekerjaan.
- Program Sertifikasi Uji Kompetensi Manajemen Risiko (UKMR) untuk meningkatkan keahlian karyawan mengenai manajemen risiko terkait perbankan dan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- Program Sertifikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana (WAPERD) untuk staf *consumer banking*.
- Program sertifikasi internal untuk meningkatkan kompetensi serta kesiapan tenaga penjualan akan pemahaman produk yang akan dijual melalui media *e-learning*.

Several training program conducted in 2013 were:

- Management Development Programs, which is focused on the needs of each segment, such as business, IT and Risk.
- Soft Skills Training, a program designed to increase individual effectiveness in interacting and carrying out their work based on the Training Roadmap of each job level.
- Leadership Training, is a program provided in preparing and nurturing the leaders, enabling them to further increase their effectiveness for leading.
- Technical Training, given to employees to increase their technical competency in accordance to the requirement and demands of the job.
- Risk Management Certification Program, to increase competency and knowledge on Risk Management with reference to banking and to meet Bank Indonesia's requirement.
- Certification of the Indonesian Life Insurance Association (AAJI) and Mutual Funds Selling Agent Representatives (WAPERD) for Consumer Banking.
- Internal certification program to raise competency as well as readiness to be selling agents and to understand the product offerings through e-learning media.

Sebagai bentuk komitmen untuk mengembangkan karyawan, Bank OCBC NISP telah memiliki OCBC NISP *Learning Centre* (ONLC) yang terletak di Bandung.

As a commitment to develop the employee, Bank OCBC NISP has an OCBC NISP Learning Center (ONLC) located in Bandung.

Pelatihan Berdasarkan Jumlah Kelas

Training Based on Number of Class

Jenis Pelatihan	2013	2012
Induction Program	43	37
Managerial & Leadership	187	168
Compliance, Risk & Regulatory	241	222
Sales, Service & Quality	70	124
Technical/Functional	369	252
Others	157	365
Total Kelas	1,067	1,168

Pelatihan Berdasarkan Jumlah Peserta

Training Based on Number of Participant

Jenis Pelatihan	2013	2012
Induction Program	1,689	880
Managerial & Leadership	4,643	2,646
Compliance, Risk & Regulatory	5,786	10,045
Sales, Service & Quality	2,089	2,415
Technical/Functional	6,203	3,557
Others	1,993	3,431
Total Peserta	22,403	22,974

- *Career Management*
  Pengelolaan karir di Bank OCBC NISP diinformasikan secara transparan melalui Surat Keputusan Direksi tentang Struktur Kepangkatan. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengembangkan karirnya melalui jalur karir secara struktural ataupun fungsional. Di dalam prosesnya, pengembangan karir struktural maupun fungsional dapat melalui promosi atau rotasi yang mendukung pengembangan karyawan dan pengelolaan risiko.

  Jenjang karir di Bank OCBC NISP dimulai dari *entry level* dengan *corporate title Assistant Staff* dengan tanggung jawab pekerjaan yang bersifat administratif. Sementara, jenjang karir tertinggi di Bank OCBC NISP dengan *corporate title Senior Executive Vice Presiden*t dengan tuntutan pekerjaan yang bersifat *strategic*, seperti menerjemahkan turunan dari strategi perusahaan.

  Khusus untuk karyawan-karyawan yang akan menempati posisi-posisi mulai dari fungsi *supervisory level* sampai dengan managerial level selanjutnya akan dibekali dengan program-program pengembangan "*Career Development Program*" untuk *job level* 3-6.

- *Talent Management*
  Untuk mempertahankan dan mengembangkan SDM yang *high performer* dan *high potential*, Bank OCBC NISP mengakuisisi *talent* internal secara berkala melalui proses *assesment* oleh Komite *Talent*. Upaya mengembangkan para talent tersebut dilakukan melalui berbagai macam program yang dituangkan dalam *Individual Development Program* (IDP), di antaranya melalui program pengembangan diri, pelatihan kepemimpinan, *project*, penugasan maupun promosi dan mutasi/rotasi.

- Career Management
  Career management in Bank OCBC NISP is informed transparently through Board of Directors decree regarding Rank Structure. Every employee has an equal opportunity to develop his or her career through career path that is structural or functional. In the process, structural or functional career development can be achieved through promotion or rotation, which support employee development and manage risk.

  Career path in Bank OCBC starts at the entry level with Assistant Staff as the corporate title responsible for administrative related work. While, the highest career path in Bank OCBC NISP carries the corporate title of Senior Executive Vice President which demand work that is strategic in nature such as interpreting and cascading of corporate strategy.

  Especially for employees assigned for positions starting in supervisory function level to managerial level are equipped with career development programs for job level 3-6.

- Talent Management
  To retain and develop high performer and high potential human resources, Bank OCBC NISP periodically acquires talent internally through assessment process by the Talent Committee. Such effort of developing talent is carried out through various program contained in the Individual Development Program (IDP), among others, self-development, leadership training, project, special assignment, promotion and rotation or transfer.

Proses pemantauan/evaluasi terhadap talent yang telah ada tetap dilakukan agar talenta-talenta yang ada dapat dipertahankan dan menjadi kader-kader/ suksesor di posisi yang lebih tinggi.

Selama tahun 2013, sebanyak 138 orang karyawan masuk ke dalam *Talent Pool*, dan akan mendapat prioritas untuk mengikuti berbagai pengembangan karir seperti pelatihan, penanganan proyek khusus, *on-the-job training*, dan promosi jabatan.

3. HC Retention

Proses retensi karyawan diawali dengan *Performance Management System* (PMS) yang sesuai dengan pengukuran pertumbuhan Bank, *fair*, dan memotivasi karyawan. Performance masing-masing karyawan merupakan acuan Bank dalam memberikan penghargaan secara *cash* dan *non cash.*

- *Performance Management*
  Bank OCBC NISP menerapkan *performance-based culture* kepada seluruh karyawan. Siklus penilaian kinerja dilakukan secara transparan oleh karyawan bersama-sama dengan atasannya, diawali dengan menentukan goal setting serta *Key Performance Indicator* (KPI) di awal tahun. KPI yang ditentukan merupakan turunan dari sasaran organisasi. Siklus ini diakhiri dengan proses pemeringkatan (*ranking*) melalui *process cross border* di grupnya. Komponen yang dinilai dalam adalah KPI, kompetensi, dan *corporate values*.

  Performance Management System (PMS) yang diterapkan Bank dinamakan Rencana Evaluasi Kinerja Anggota OCBC NISP (REKAN). Proses evaluasi REKAN dilakukan dua kali dalam setahun (pertengahan dan akhir tahun). Di dalam proses evaluasi tersebut, juga dilakukan *coaching* dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian kinerja individu, kompetensi, dan *corporate values* serta pembahasan mengenai *Individual Development Plan* (IDP) masing-masing karyawan.

  Pengukuran PMS terus mengalami perbaikan agar dapat mengukur kinerja individu secara tepat sejalan dengan tujuan perusahaan.

- *Compensation & Benefit*
  Bank OCBC NISP senantiasa memperhatikan peningkatan kesejahteraan karyawan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Strategi pemberian kompensasi dan *benefit* kepada karyawan selalu mempertimbangkan faktor kepatuhan kepada peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan ketentuan Pemerintah mengenai Upah Minimum

The process of monitoring and evaluating existing talent continues in order to retain and develop to become successor candidates for higher position.

Throughout 2013, there were 138 employees belong in the Talent Pool, and received priority to be involved in career development activities such as training, special project management, on-the-job training and promotion to higher position.

3. HC Retention

The employees retention process begins with Performance Management System (PMS) in line with how the Bank measure growth, fair and motivates employees. The performance of each employee formed as the Bank's benchmark in giving cash and non cash rewards.

- Performance Management
  Bank OCBC NISP implements performance-based culture to all employees. The performance evaluation cycle is done transparently between the employees and their superiors, starting from determining goal setting and Key Performance Indicator (KPI) at the beginning of the year. The set KPI is derived from the organizational target. This cycle is ended with ranking process through cross border process in the respective group. The components evaluated are KPI, competence and corporate values.

  The Bank's Performance Management System (PMS) is called OCBC NISP Members Performance Evaluation Plan (REKAN). The REKAN evaluation process is conducted twice a year (mid-year and end of year). In the evaluation process of each employee, there is coaching session from the superiors to their subordinates on individual performance achievement, competence and corporate values as well as on Individual Development Plan (IDP).

  The PMS measurement continues to be improved to allow an accurate individual performance evaluation in line with the company's objectives.

- Compensation & Benefit
  Bank OCBC NISP always pays attention to its employees welfare in line with the company's growth. The strategy of compensation and benefit allocations to employees always takes into account the compliance factor to existing labor regulations and government regulations on the Provincial Minimum Wage (UMP) and Sectoral Minimum

Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Sektoral (UMS), bersifat *fair*, dan kesetaraan. Pengaturannya mengacu kepada kebijakan sesuai dengan *job level* masing-masing karyawan. Faktor eksternal berupa kondisi ekonomi makro ataupun data *market* dari hasil *salary and benefits survey* menjadi tambahan informasi dalam menetapkan kebijakan mengenai kompensasi dan *benefit*.

Pemberian kompensasi terutama untuk *review* tahunan dan pemberian bonus mempergunakan prinsip *pay for performance* sebagai strategi untuk mempertahankan karyawan yang berkinerja baik, di mana karyawan yang memiliki *performance* di atas rata-rata akan diberikan kompensasi yang lebih dari rata-rata. Kebijakan terkait kompensasi dan benefit ini ditinjau setiap tahun dan diputuskan oleh Komite HC.

Secara keseluruhan, besaran pendapatan karyawan Bank OCBC NISP lebih tinggi dari UMP dan UMS setempat.

Wage (UMS), fairness and equality. The allocations refer to the policy according to the job level of each employee. External factors such as macroeconomic conditions or even market data of the result of salary and benefits survey become additional information in determining the policy on compensation and benefit.

Compensation allocations especially for annual review and bonus distributions adopts the pay for performance principle as a strategy to maintain good-performing employees, in which employees with higher than average performance will be given compensations higher than average. This policy related to compensation and benefit is reviewed annually and decided by the HC Committee.

Overall, the income of Bank's employees is above the local UMP or UMS.

Program Kesehatan Karyawan

Tunjangan kesehatan diberikan kepada karyawan dan keluarganya melalui perusahaan asuransi kesehatan. Di tahun 2013, jumlah peserta asuransi mencapai 15,189 orang (karyawan beserta tanggungannya). Selain santunan rawat jalan dan rawat inap, Bank juga memberikan fasilitas pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) bagi karyawan di level dan usia tertentu. Dalam hal fasilitas kesehatan bagi pasangan dan anak karyawan, Bank tidak membedakan antara hak yang diterima oleh karyawan laki-laki dan perempuan.

Employees Health Program

Health benefits are given to employees and their family through health insurance company. In 2013 the number of insurance participants reached 15,189 people (employees and their dependents). Besides allowance for outpatient and hospitalization, the Bank also gives medical check-up facility for employees at certain level and age group. The Bank does not differentiate the rights of health facility for the spouse and children based on employee's gender.

Dana Pensiun

Bekerja sama dengan perusahaan asuransi penyelenggara program pensiun Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), Bank mengikutsertakan karyawan untuk program DPLK dengan pembayaran iuran bulanan yang ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank dengan persentase tertentu. Saat karyawan sudah tidak bekerja di Bank, akumulasi dana pensiun tersebut sepenuhnya menjadi hak karyawan sesuai aturan perusahaan asuransi tersebut.

Pension

Working with insurer which provides and manages pension insurance program or DPLK (Pension Funds Financial Institution), the Bank enlisted employees to join DPLK program with monthly contribution borne by both employees and the Bank at a certain percentage. When the employees are no longer working at the Bank, the accumulation of pension funds automatically becomes the right of the employees in line with the insurance company's regulations.

Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Sesuai ketentuan pemerintah, Bank menyertakan karyawan dalam Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), mencakup Jaminan Hari Tua (JHK), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Jaminan Kematian (JK).

Social Security (Jamsostek)

According to Government regulations, the Bank enlisted employees in Social Security (Jamsostek) Program, covering Pension (JHK), Accident Insurance (JKK) and Life Insurance (JK).

Fasilitas Pinjaman Karyawan

Bank menyediakan fasilitas pinjaman kepada karyawan, yang dapat berupa pinjaman untuk pembelian rumah, kendaraan, atau pinjaman darurat. Fasilitas pinjaman ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan tetap yang memenuhi ketentuan Bank. Besarnya pinjaman ditetapkan Bank sesuai dengan kondisi yang berlaku. Di tahun 2013, Bank melakukan penyesuaian besarnya pinjaman dan perubahan kebijakan dengan mengikuti ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui PBI.

Penghargaan Prestasi dan Masa Kerja Karyawan

Bank memberikan penghargaan atas kontribusi dan dedikasi kepada karyawan berprestasi yang memiliki masa kerja lebih dari delapan tahun, pada waktu ulang tahun masa kerja 8 (delapan), 16 (enam belas) dan 24 (dua puluh empat) tahun. Penghargaan diberikan dalam bentuk hak cuti tambahan selama 5 (lima) hari di luar hak cuti yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku, sertifikat atau plakat yang ditandatangani oleh Presiden Direktur, serta pin emas dan *cash award* (khusus diberikan kepada karyawan dengan ulang tahun masa kerja ke-24).

Selain itu, karyawan juga diberikan uang cuti sebesar 50% dari gaji terakhir pada kelipatan lima tahun kerja.

Beasiswa Karyawan

Bank memberikan kesempatan kepada karyawan yang berkinerja baik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan memberikan bantuan biaya pendidikan.

4. HC Engagement

Pilar ini menunjukkan kekuatan dari ikatan emosional karyawan terhadap perusahaan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai atau mengoptimalkan pilar ini antara lain dengan membangun komunikasi yang efektif antara Bank OCBC NISP dengan karyawannya. Penerapan bentuk komunikasi untuk membina keterikatan karyawan melalui tiga hal sebagai berikut:

- *Employee Relation*
  Hubungan dengan karyawan yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP tidak hanya satu arah, tetapi juga diimplementasikan secara dua arah untuk menjaga tingkat keterikatan karyawan secara konsisten. Salah satu program yang dilakukan adalah melalui *Employee Engagement Survey* (EES) yang dilakukan setiap tahun. EES tidak hanya mengukur tingkat keterikatan karyawan saja, tetapi juga menampung masukan-masukan dari karyawan berdasarkan aspek-aspek pengelompokan sesuai dengan

Employees Borrowing Facility

The Bank provides loan facility to employees, covering loans for the purchase of home, vehicle or emergency loans. All permanent employees meeting the Bank's requirement are entitled for employee loans.
The amount of loans is adjusted according to the prevailing conditions. In 2013 the Bank adjusted the amount of loans and align the policy with reference to regulations as issued by Bank Indonesia through PBI.

Awards for Employees Achievements and Years of Service

The Bank gives awards for the contribution and dedication of performing employees with more than eight years of service, exactly when they enter their 8 (eight), 16 (sixteen) and 24 (twenty-four) years of service. The awards are given in form of additional leave of 5 (five) days outside of the annual leave stipulated in existing Labor Law, certificate or placard signed by the CEO, as well as gold pin and cash award (especially given to employees with 24 years of service).

In addition, employees will also be given annual leave allowance at 50% of their present salary and every fifth year of service thereof.

Employees Scholarship

The Bank provides opportunity for excellent performing employees to continue their studies to a higher level in the form of financial aid to their cost of education.

4. HC Engagement

This pillar shows the strength of employees' emotional bond to the company. The effort made to achieve or optimize this pillar, among others, is by building effective communications between Bank OCBC NISP with its employees. The implementation of communications to build employees engagement is through the following three items:

- Employee Relation
  Relationship with employees conducted by Bank OCBC NISP is not merely one way, but is also implemented two ways to maintain employees engagement level consistently. One of the programs is through the Employee Engagement Survey (EES) held annually. EES is not only measuring employees engagement level, but also gathering inputs from employees based on categorization aspects according to the implemented survey methodology. Inputs from employees through EES are used as

metodologi survei yang digunakan. Masukan-masukan dari karyawan melalui EES dijadikan acuan alternatif perbaikan terhadap kebijakan yang ada. Survei difasilitasi oleh pihak ketiga dengan menggunakan sistem online berbasis *web*. Semua karyawan diberi kebebasan untuk menyampaikan apa yang dirasakan/diharapkan dan mereka dapat mengungkapkan secara obyektif karena kerahasiaan data responden dijamin.

an alternative benchmark to improve existing policy. The survey is facilitated by third party using a web-based online system. All employees are given freedom to convey their feelings and hopes which they can reveal objectively because the confidentiality of respondent data is assured.

Di tahun 2013, Bank OCBC NISP menyelenggarakan EES untuk yang ketiga kalinya (pertama kali diselenggarakan di tahun 2011). Pelaksanan survei di bulan Oktober 2013 diikuti oleh 97% karyawan, dengan hasil *Employee Engagement Index* sebesar 56%. *Output* survei ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu 49%. Setiap hasil survei ditindaklanjuti dengan berbagai tahap kegiatan yang melibatkan level *leader* hingga staf, berujung pada penetapan inisiatif-inisiatif yang dirangkum dalam suatu *action plan* yang akan diimplementasikan selama satu tahun ke depan.

In 2013, Bank OCBC NISP organized EES for the third time (the first was held in 2011). The survey conducted in October 2013 was participated by 97% of employees, with an Employee Engagement Index result of 56%. The survey output shows improvement from the previous year of 49%. Every survey result was followed up in several level of activities which involved from the leader to staff level, leading to the determining of initiatives which is summarized in an action plan to be implemented in the next one year.

- *Internal Communication*
  Semua kebijakan yang dibuat oleh Bank OCBC NISP harus dibaca dan dipahami oleh setiap karyawan. Untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut, beberapa jalur komunikasi internal digunakan sebagai media untuk menyalurkan informasi kepada semua karyawan secara cepat dan akurat, yaitu website internal, forum-forum komunikasi dan sosialisasi, majalah internal ON Us dan poster.

- Internal Communication
  All policies set by Bank OCBC NISP must be read and understood by every employee. To ensure the aims are well targeted, several internal communications channels are used as media to distribute information to all employees fast and accurate, which include internal website, communication and socialization forums, internal magazine ON Us and posters.

Sejak dicanangkan pada tahun 2012, Bank OCBC NISP terus melakukan sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan ONe PIC (OCBC NISP *One, Professionalism, Integrity, Customer Focus*) kepada seluruh karyawan agar seluruh jajaran memiliki pemahaman, cara pandang, dan etos kerja yang sama untuk senantiasa berpartisipasi aktif mewujudkan tujuan Bank.

Since its inception in 2012, Bank OCBC NISP continue to socialize and internalize the Bank's corporate culture, ONe PIC (OCBC NISP One, Professionalism, Integrity, Customer Focus) to all employees to ensure same understanding, views and work ethics at all level and to continually participate actively in meeting the Bank's target.

Selain mempertahankan proses sosialisasi melalui media-media komunikasi internal, seperti pemuatan artikel, pemasangan poster atau stiker, penayangan video, maupun pembuatan buku agenda dan kalender, pada tahun 2013 Bank OCBC NISP menyelenggarakan kompetisi desain ikon ONe PIC, penggunaan seragam batik, dan tanda pengenal karyawan bernuansa ONe PIC sejak HUT OCBC NISP ke-72 yang berlanjut pada pelaksanaan ONe PIC Day di 34 kota dengan melibatkan sekitar 5.800 karyawan.

in addition to maintaining the socialization process through internal communications media, such as publishing articles, installing posters or stickers, as well as making agenda or calendars, in 2013 Bank OCBC NISP organized the ONe PIC icon design competition, the use of batik uniform and ONe PIC name-tag since OCBC NISP's 72nd anniversary, followed by conducting ONe PIC Day in 34 cities involving no less than 5,800 employees.

Bank juga berupaya melakukan berbagai program internalisasi budaya perusahaan, antara lain melalui:

- Penyelarasan materi pelatihan wajib 7 *Habits* untuk seluruh karyawan dan *Interpersonal Management* (IM) *Essentials* untuk level-level tertentu terhadap nilai-nilai ONe PIC.
- Pemberian apresiasi kepada karyawan yang mempraktikkan nilai-nilai ONe PIC di lingkungan kerjanya.
- Pengembangan sistem penilaian kinerja karyawan dengan memasukkan aspek budaya perusahaan dan kompetensi untuk semua level.
- *Review* atas Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).

The Bank also implemented various initiatives to internalize the Bank's culture, through, amongst others:

- The alignment of compulsory training material on 7 Habits to all employees and Interpersonal Management (IM) Essentials to certain levels on ONe PIC values.
- Presenting appreciation to employees who practiced ONe PIC values in their working environment.
- Development of employees performance evaluation system which include aspects of corporate culture and competency at all levels.
- Review Code of Conduct guidelines.

Mengingat upaya-upaya di atas bisa dilakukan berkat dukungan dari para *leader* di masing-masing tim ataupun unit kerja, Bank berusaha mengoptimalkan kemampuan para *leader* dengan cara:

- Mengadakan diskusi tematik mengenai nilai-nilai ONe PIC secara berkala (dua bulan sekali).
- Mengidentifikasi "*Change Agent*" di level *leader* yang memiliki perhatian atas pelaksanaan budaya perusahaan di unit kerja masing-masing.
- Menyelenggarakan diskusi dan *workshop* mengenai *Corporate Strategic Alignment.*

The efforts mentioned above depend on the support of leaders of each team or Working Unit, so the Bank initiates to optimize the capability of leaders through:

- Holding a thematic discussion on ONe PIC values periodically (once every two months).
- Identifying "Change Agent" in leader level who is showing concern on implementation of corporate culture in every Working Unit.
- Organizing discussions and workshops on Corporate Strategic Alignment.

- *Internal Community*

  Di tahun 2013, Bank OCBC NISP memiliki karyawan sejumlah 6,735 karyawan tetap yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Salah satu inisiatif Bank untuk senantiasa mengembangkan SDM-nya selain melalui program *learning and development,* adalah dengan membentuk dan mengembangkan komunitas karyawan (*internal community*) di berbagai aktivitasnya untuk meningkatkan produktivitas karyawan serta mendukung sinergi antara karyawan dan perusahaan. Komunitas internal yang dikembangkan perusahaan terbagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu komunitas olah raga dan komunitas seni.

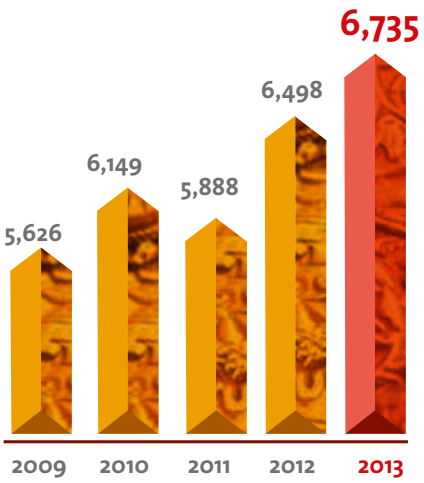
- Internal Community

  In 2013 Bank OCBC NISP had 6,735 permanent employees distributed across major cities in Indonesia. One of the Bank's initiative was to continuously develop its HR through learning and development program, followed by forming and developing internal community in various activities to improve employees' productivity as well as support synergy between employees and the Bank. Internal community developed by the Bank is divided into two large groups, the sports community and the arts community.

Komunitas olah raga, sesuai dengan cabang olah raganya, terdiri dari *softball*, *baseball*, futsal, bola basket, *volley ball*, *gowes* (sepeda), dan atletik. Kegiatan karyawan yang tergabung dalam komunitas olah raga tersebut mendapat dukungan dari Bank, seperti biaya latihan, biaya dalam mengikuti kompetisi dan turnamen olah raga baik skala lokal, nasional maupun Internasional. Kegiatan-kegiatan dalam komunitas olah raga ini

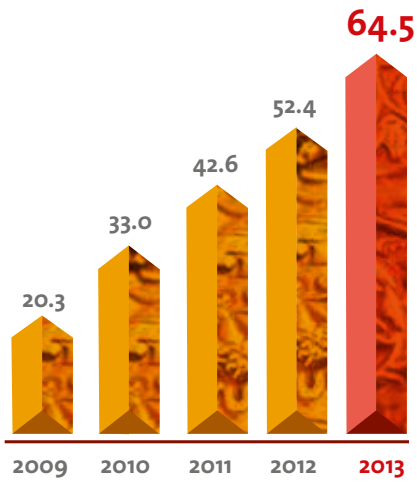
The sports community, based on the sports categories, consists of softball, baseball, futsal, basketball, volley ball, cycling and athletics. Activities of employees that are part of the sports community receive supports from the Bank, such as training fees, fees to participate in sports competitions and tournaments in local, national or even international scale. The activities in sports community are expected to improve relationship between cross-

Jumlah Karyawan
Total Employee



Biaya Pelatihan
Training Expenses

Rp Miliar
Rp Billion



diharapkan dapat meningkatkan hubungan antar karyawan lintas unit kerja, membangun semangat sportivitas, dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui penyaluran kegiatan atau hobi karyawan.

Komunitas olah raga Bank OCBC NISP telah berhasil mengukir beberapa prestasi membanggakan antara lain Juara 3 dalam kejuaraan *Softball* antar *club* nasional PARTHA Anniversary 2013 dan Tim Bola Basket Putri Bank OCBC NISP mengikuti Kompetisi Mandiri antar bank berhasil meraih posisi Runner Up.

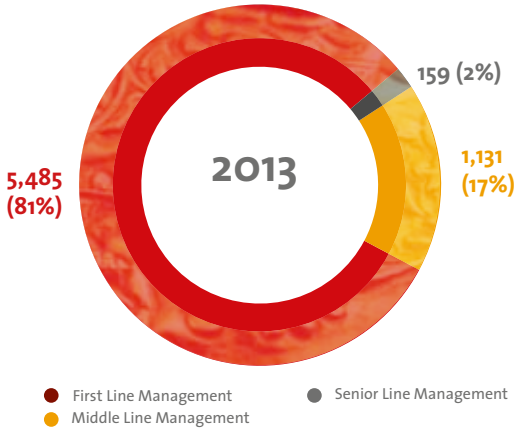
Sementara itu komunitas seni yang dikembangkan di Bank OCBC NISP meliputi komunitas fotografi, paduan suara, dan seni musik. Selain aktif mengisi acara pada berbagai kegiatan internal, pada tahun 2013 komunitas paduan suara dan *vocal group* OCBC NISP mulai aktif mencari kesempatan untuk tampil dalam kegiatan eksternal, diantaranya dengan mengikuti Bankers Performance Competition yang diselenggarkan oleh Perbanas dalam rangka Indonesia Bankin Expo (IBEX) 2013 di Jakarta.

unit employees, build sportsmanship and increase employees productivity through their participation in activities or hobbies.

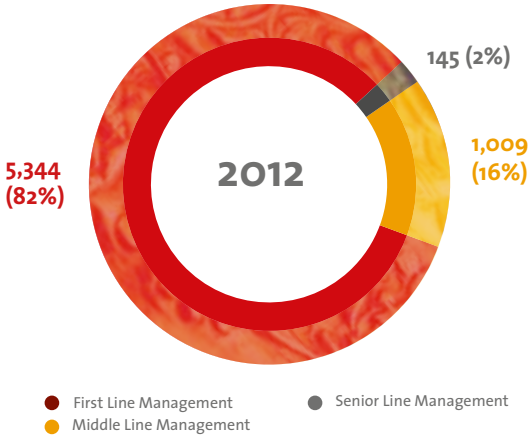
Bank OCBC NISP's sports community has managed to carve some great achievements such as the 3rd Champion in softball tournament between national clubs PARTHA Anniversary 2013 and Bank OCBC NISP's Women Basketball Team participating in the interbank Mandiri Competition managed to be the Runner Up.

Meanwhile, the arts community developed in Bank OCBC NISP comprises of photography, choir and musical communities. Besides being active in taking part in internal events, in 2013 Bank OCBC NISP's choir and vocal group community started to look for opportunity to take part in external events, one of which was by participating in the Bankers Performance Competition held by the Indonesian Banks Association (Perbanas) as part of the Indonesia Banking Expo (IBEX) 2013 in Jakarta.

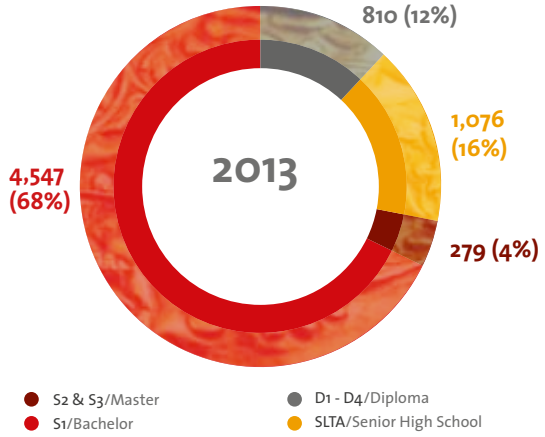
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan - 2013
Employee Composition by Level - 2013



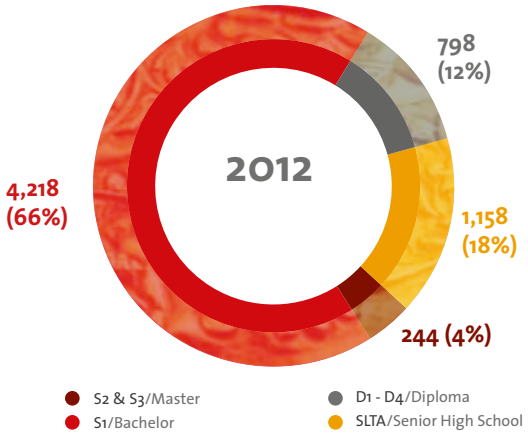
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan - 2012
Employee Composition by Level - 2012



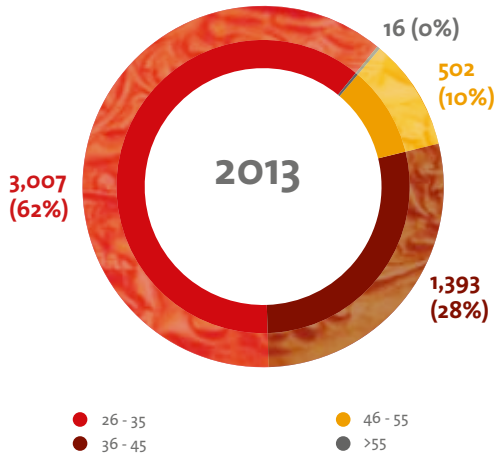
Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan - 2013
Employee Composition by Education - 2013



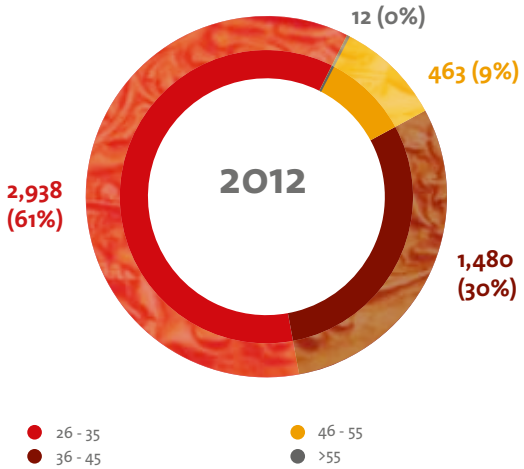
Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan - 2012
Employee Composition by Education - 2012



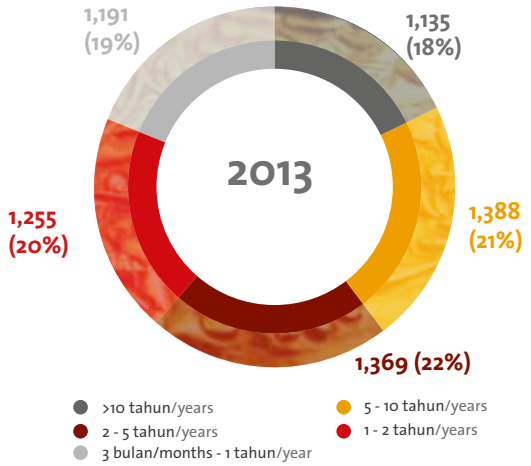
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia - 2013
Employee by Age - 2013



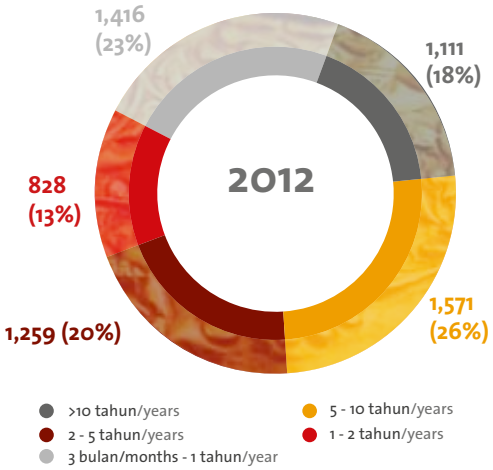
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia - 2012
Employee by Age - 2012



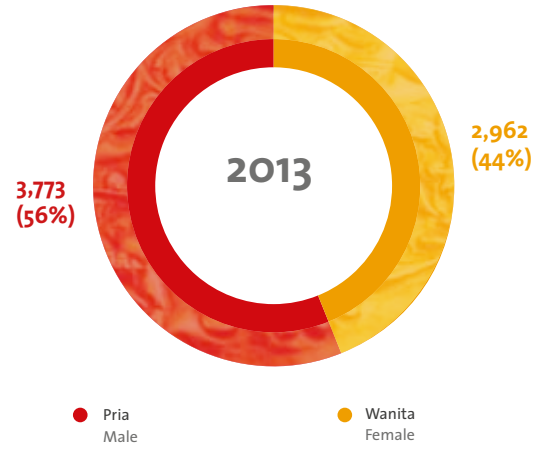
Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja - 2013
Employee Composition by Working Period - 2013



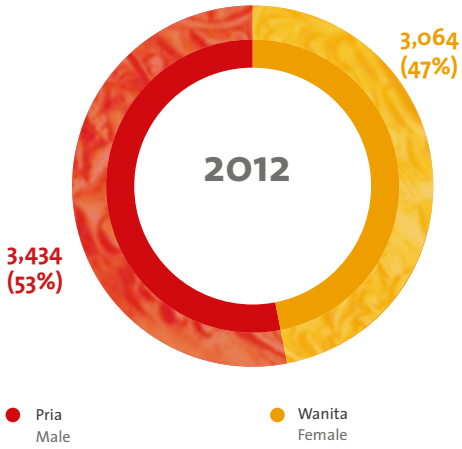
Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja - 2012
Employee Composition by Working Period - 2012



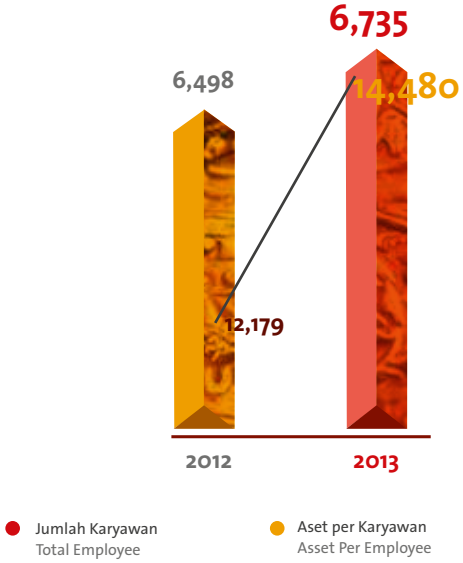
Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender - 2013
Employee Composition by Gender - 2013



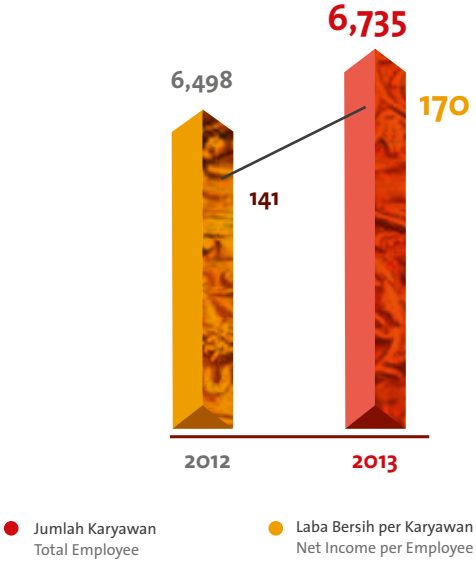
Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender - 2012
Employee Composition by Gender - 2012



Total Aset per Karyawan (Miliar Rp)
Total Asset per Employee (Rp Billion)



Laba Bersih per Karyawan (Miliar Rp)
Net Income per Employee (Rp Billion)







Pertumbuhan Nilai

Growing Values

Paduan keahlian yang kuat dan pengalaman yang kaya memberikan landasan yang kuat yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan dan perusahaan dan mencapai pertumbuhan yang optimal, serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

A combination of strong expertise and rich experience can serve as a strong foundation that help determining the success of our financial and banking management in achieving optimum growth in creating added value to our shareholders.

GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI INDONESIA TAHUN 2013

Keadaan perekonomian global yang cenderung melambat dan dibayangi ketidakpastian turut mempengaruhi kinerja perekonomian negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2013 tumbuh sebesar 5,8% y-o-y, atau melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 sebesar 6,2% y-o-y. Penurunan pertumbuhan ekonomi 2013 tercatat pada terbatasnya pertumbuhan ekspor riil akibat melambatnya ekonomi global.

Permintaan domestik yang berasal dari konsumsi rumah tangga yang masih menjadi penggerak utama pertumbuhan juga tumbuh terbatas sekitar 5,3% y-o-y seiring menurunnya daya beli masyarakat akibat meningkatnya tekanan inflasi paska kenaikan harga BBM bersubsidi. Disamping itu pelemahan ekonomi nasional juga berdampak pada merosotnya laju investasi dalam negeri yang tercermin dari pertumbuhan investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Bruto) yang hanya mencapai 4,7% y-o-y pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 sebesar 9,8% y-o-y

THE INDONESIAN MACRO ECONOMIC OVERVIEW IN 2013

The slowdown in global economic conditions, overshadowed with uncertainties impacted developing countries economic performance, including Indonesia. The Indonesian economy in 2013 grew 5.8% y-o-y, which was a decline from 6.2% growth y-o-y recorded in 2012. The lower economic growth notes in 2013 was particularly led by a fairly stagnant growth in real exports due to the global economic slowdown.

Domestic demand which stemmed mostly from household consumption remained one of the key growth drivers, thought also experienced limited growth of around 5.3% y-o-y as a result of the declining people's purchasing power due to inflationary pressures, particularly after the increase in subsidized fuel prices. In addition, the weakening growth also impacted the decline in domestic investment as reflected by the growth of physical investment (Gross Fixed Capital Formation), which only reached 4.7% y-o-y in 2013 as compared to 9.8% y-o-y in 2012.

Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha	2013	2012	Source of Growth of GDP by Business Categories
Industri Pengolahan	1.4%	1.5%	Manufacturing
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.1%	1.4%	Trading, Hotel, and Restaurant
Pengangkutan dan Komunikasi	1.0%	1.0%	Transportation and Communication
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	0.7%	0.7%	Finance, Real Estate, and Business Services
Lainnya	1.6%	1.6%	Others
Total	5.8%	6.2%	Total

Sedangkan dari sisi eksternal, tekanan kepada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2013 meningkat, seiring kenaikan defisit transaksi berjalan yang mencapai 3,3% dibandingkan defisit pada tahun 2012 sebesar 2,8% dari PDB. Kenaikan defisit neraca transaksi berjalan terutama disebabkan menurunnya ekspor non-migas akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi global dan turunnya harga komoditas dunia. Dari sisi neraca perdagangan, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada tahun 2013 mencapai USD182,6 miliar atau turun sebesar 3,9% (yoy) dibanding periode yang sama tahun 2012. Nilai impor kumulatif 2013 juga mengalami penurunan sebesar 2,6% (yoy) mencapai USD186,6 miliar. Sementara itu, jumlah cadangan devisa pada akhir tahun 2013 turun menjadi USD 99,4 miliar atau setara dengan 5,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah dibandingkan dengan akhir Desember 2012 mencapai US$ 112,78 miliar atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Turunnya kinerja NPI dan cadangan devisa dibandingkan tahun sebelumnya, memberikan tekanan kepada nilai tukar Rupiah pada 2013. Rupiah secara *point-to-point* melemah

While from the external front, the pressure on the Indonesia balance of payments (NPI) in 2013 increased along with the rise in current account deficit which reached 3.3% as compared to the deficit in 2012 at 2.8% of the GDP. The increase in current account deficit was mainly attributed to lower non-oil and gas exports due to the global economic slowdown and fall in the world commodity prices. In terms of trade balance, the cumulative value of Indonesian exports in 2013 reached USD182.6 billion, down by 3.9 % (y-o-y) over the same period in 2012. The cumulative value of imports in 2013 also decreased 2.6% (y-o-y) reaching USD186.6 billion. Meanwhile, the amount of foreign exchange reserves at the end of the fourth quarter of 2013 fell to USD99.4 billion, or an equivalent of 5.4 months of imports and official government debt repayment, compared to USD 112.78 billion recorded at end of December 2012, or equivalent to 6.1 months of imports and government foreign debt payments.

A decrease in the balance of payments and foreign exchange reserves applied more pressure on the rupiah in 2013. Point to point, the Rupiah fell 20.8% against the US Dollar (y-o-y)

20,8%(yoy) selama tahun 2013 ke level Rp12.170 per dolar AS atau secara rata-rata melemah 10,4% (yoy) ke level Rp10.445 per dolar AS. Tekanan terhadap rupiah terutama cukup kuat terjadi sejak akhir Mei 2013 hingga Agustus 2013, sejalan dengan meningkatnya aliran modal keluar yang terutama dipicu sentimen terhadap rencana pengurangan stimulus moneter oleh The Fed, kenaikan inflasi domestik pasca kenaikan harga BBM bersubsidi dan persepsi terhadap prospek transaksi berjalan di dalam negeri.

during 2013 to a level of Rp 12,170 per U.S. dollar, weakening by 10.4% on average (y-o-y) to Rp 10,445 per U.S. dollar. Heavy pressure to the rupiah occurred between the end of May 2013 to August 2013, in line with an increase in capital outflows primarily driven by global market sentiment against the Fed's plan to reduce monetary stimulus, a higher inflation after the rise in subsidized fuel prices and a shift in perception of the outlook for the current account in the country.

Di sisi lain, selama tahun 2013 telah terjadi kenaikan inflasi yang mencapai 8,4%, berada jauh di atas tingkat inflasi tahun 2012 sebesar 4,3% maupun sasaran inflasi 2013 yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4,5% ±1%. Tekanan inflasi tersebut terutama dikarenakan kenaikan harga BBM bersubsidi pada pertengahan tahun 2013.

On the other hand, in 2013, inflation also rose reaching 8.4%, far above the inflation level at 2012 of 4.3%, even far exceeding the 2013 inflation target set by Bank Indonesia of 4.5% ±1%. The inflationary pressure was caused mainly by the rise in prices of subsidized fuel in the middle of 2013.

Dampak dari inflasi ini, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI *Rate* sebesar 175 basis *point* dari posisi akhir tahun 2012 sebesar 5,75% menjadi 7,50% pada bulan Desember 2013. Kebijakan ini ditempuh untuk mengendalikan tekanan inflasi, memelihara kestabilan makro ekonomi dan sistem keuangan, sekaligus memastikan berlangsungnya penyesuaian defisit transaksi berjalan pada tingkat yang *sustainable*. Di sisi lain, kenaikan BI *Rate* mengakibatkan kenaikan suku bunga perbankan yang mendorong kenaikan secara bertahap atas suku bunga simpanan dan kredit.

In response to inflation, Bank Indonesia decided to raise its benchmark rate by 175 basis points from the position at the end of December 2012 at 5.75% to 7.50% in December 2013. This policy was intended to control inflationary pressure, maintain macroeconomic stability and financial system, as well as ensuring positive adjustment of the current account deficit to a sustainable level. However, in another dimension, the BI rate increase caused the rise in bank lending rates followed by a gradual increase in deposit and lending rates.

Kinerja pasar modal dan obligasi tidak terlepas dari pengaruh global dan domestik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengalami penurunan sekitar 1,0% mencapai level 4.274 pada akhir tahun 2013 dari 4.317 pada tahun sebelumnya. Kapitalisasi pasar saham hanya meningkat sebesar 0,9% mencapai Rp 4.163 triliun pada akhir tahun 2013 dibanding Rp 4.127 triliun, yang terutama didorong oleh penambahan 31 emiten baru. Pasar obligasi meskipun sempat menunjukkan kinerja baik di awal tahun, namun pada perkembangannya bahkan harus mencatatkan negative return. Sampai dengan akhir tahun 2013, kurva imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia mengalami kenaikan (*bearish*) di keseluruhan tenor dengan besaran 277-333bps.

The performance of capital and bond market was also affected by the global and domestic economic conditions. The Jakarta Composite Index (JCI) fell around 1.0%, so at the end of 2013 the stock price index reached 4,274 from 4,317 in the previous year. Market capitalization only rose 0.9% to Rp 4,163 trillion at the end of of 2013 as compared to Rp 4,127 trillion, which mainly supported by the addition of 31 new companies. The bond market managed to show a good performance at the beginning of the year, but eventually had to book a negative return. Until the end of 2013, the yield curve of Indonesian government bonds was bearish in all tenors of around 277-333 bps.

Namun di tengah tantangan-tantangan eksternal dan internal yang tidak sedikit pada tahun 2013, Indonesia memperoleh kepastian bahwa lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings, mempertahankan *rating* BBB minus dan prospek stabil bagi surat utang jangka pendek Indonesia. Bahkan, peringkat Indonesia pada Forum Ekonomi Dunia dalam *The Global Competitiveness Report* (GCR) 2013-2014 kembali meningkat secara signifikan setelah mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut, mencapai peringkat ke-38 dari 148 negara yang disurvei dibanding tahun sebelumnya di peringkat ke-

However, amidst the many external and internal challenges in 2013, Indonesia received a confirmation that international ratings agency Fitch Ratings maintained its BBB minus rating and affirmed a stable prospect for Indonesian short-term bonds. Moreover, Indonesia's rank in the World Economic Forum in The Global Competitiveness Report (GCR) 2013-2014 increased after its continued decline in the past 3 years, reaching the 38th position out of 148 countries surveyed, compared to the previous year at the 50th out of 144 countries. Both achievements suggests recognition of Indonesia's economic stability

50 dari 144 negara. Keduanya sekaligus memberikan pengakuan atas stabilitas ekonomi Indonesia dengan propspek pertumbuhan ekonomi yang tetap baik dalam jangka menegah dan panjang.

with good economic prospects in the medium- and long-term.

Indikator Perekonomian Indonesia

Indonesia Economic Indicators

Keterangan	Satuan Unit	2009	2010	2011	2012	2013	Description
Pendapatan Nasional							**Domestic Revenues**
PDB Riil	% y-o-y	4.6	6.1	6.5	6.2	5.8	GDP-actual
Konsumsi Swasta Riil	% y-o-y	4.9	4.6	4.7	5.3	5.3	Private Sector Spending – actual
Konsumsi Pemerintah riil	% y-o-y	15.7	0.3	3.2	1.3	4.9	Government Spending – actual
Investasi riil	% y-o-y	3.3	8.5	8.8	9.8	4.7	Invesment – actual
Ekspor riil	% y-o-y	-9.7	14.9	13.6	2.0	5.3	Export – actual
Impor riil	% y-o-y	-15.0	17.3	13.3	6.7	1.2	Import – actual
PDB Nominal	Rp Triliun	5,604	6,423	7,427	8,242	9,084	GDP-nominal
PDB per kapita	Rp juta	23.6	27.5	30.8	33.3	36.5	GDP-per capita
PDB per kapita	USD	2,350	3,005	3,543	3,563	3,500	GDP-per capita
Tingkat Pengangguran	%	7.9	7.1	6.8	6.1	6.3	Unemployment level
Sektor Eksternal							**External Sectors**
Ekspor	USD miliar	116.5	157.5	201.5	190.0	182.6	Exports
Ekspor	% y-o-y	-15.0	35.2	27.5	-5.7	-3.9	Exports
Impor	USD miliar	96.9	135.7	166.1	191.7	186.6	Imports
Impor	% y-o-y	-24.9	40.1	30.3	15.4	-2.6	Imports
Neraca Perdagangan	USD miliar	19.7	21.8	35.4	-1.6	-4.1	Balance of Trade
Neraca Pembayaran	% dari PDB	1.9	0.7	0.2	-2.8	-3.3	Balance of Payment
Hutang Pemerintah	% dari PDB	28.0	26.0	24.3	27.3	23.1	Government Debt
Cadangan Devisa	USD miliar	66.1	96.2	110.1	112.8	99.4	Foreign Reserves
Rp/USD (akhir periode)	Rp	9,404	8,996	9,069	9,646	12,170	Rp/USD (end of period)
Rp/USD (rata-rata)	Rp	10,384	9,077	9,012	9,380	10,445	Rp/USD (average)
Lainnya							**Others**
Inflasi IHK (akhir periode)	%	2.8	7.0	3.8	4.3	8.4	Inflation (end of period)
BI Rate (akhir periode)	%	6.5	6.5	6.0	5.75	7.50	BI Rate (end of period)
Anggaran Pemerintah	% dari PDB	-1.6	-0.7	-2.1	-1.6	-1.8	Government Budget
Indeks Harga Saham Gabungan	Akhir periode	2,534	3,704	3,822	4,317	4,274	Jakarta Composite Index
Peringkat Fitch – Valuta Asing Jangka Panjang		BB	BB+	BBB-	BBB-	BBB-	Fitch Rating – Foreign Exchange Long Term

Sumber : Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik (BPS), Bloomberg
Source : Bank Indonesia, Statistic Center Bureau (BPS), Bloomberg

KONDISI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Perkembangan Bisnis Bank Umum

Secara umum stabilitas sistem perbankan tetap terjaga dan disertai fungsi intermediasi yang semakin baik dalam mendukung pembiayaan perekonomian. Hal ini terutama ditunjukkan dengan kualitas aset yang terkelola dengan baik, permodalan yang kokoh dan profitabilitas yang sehat.

THE CONDITION OF THE INDONESIAN BANKING INDUSTRY

Commercial Bank Business Development

In general, the banking system remained stable, followed by improved intermediary functions to support finance the economy. This was primarily demonstrated with well-managed quality assets, strong capitalization and healthy profitability.

Indikator Perbankan Indonesia

Indonesia Banking Indicator

Keterangan	Satuan Unit	2009	2010	2011	2012	2013	Description
Aset	Rp Triliun	2,534	3,009	3,653	4,263	4,954	Assets
Kredit yang Diberikan	Rp Triliun	1,438	1,766	2,200	2,708	3,293	Loans
Dana Masyarakat	Rp Triliun	1,973	2,339	2,785	3,225	3,664	Deposits
Ekuitas	Rp Triliun	269	323	438	525	623	Equity
Pendapatan Bunga	Rp Triliun	234	252	364	391	458	Interest Income
Beban Bunga	Rp Triliun	104	102	186	184	215	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	Rp Triliun	129	150	179	208	243	Net Interest Income
Pendapatan Non Bunga	Rp Triliun	64	99	126	126	140	Non Interest Income
Pendapatan Operasional	Rp Triliun	298	351	490	517	598	Operating Income
Beban Operasional termasuk Beban Bunga	Rp Triliun	258	295	401	402	466	Operating Expense included Interest Expense
Laba Operasional	Rp Triliun	40	48	89	115	132	Income from Operations
Laba Bersih	Rp Triliun	45	57	75	93	107	Net Income
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	5.6	5.7	5.9	5.5	4.9	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Kontribusi Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Total Pendapatan Operasional	%	21.6	28.3	25.7	24.3	23.4	Other Operating Income to Operating Income
Rasio Pengembalian terhadap Aktiva (ROA)	%	2.6	2.9	3.0	3.1	3.1	Return on Asset (ROA)
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	%	86.6	86.1	85.4	74.1	74.1	Operating Expense to Operating Income
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat	%	72.9	75.2	78.8	83.6	89.7	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit Bermasalah Bruto (Gross NPL)	%	3.3	2.6	2.2	1.9	1.8	Non Performing Loans (Gross NPL)
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	%	17.4	17.2	16.1	17.4	18.1	Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber: Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik (BPS), Bloomberg
Source: Bank Indonesia, Statistic Center Bureau (BPS), Bloomberg

Walaupun rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* / LDR) bank umum sampai dengan akhir tahun 2013 meningkat menjadi 89,7% dibandingkan 83,6% pada akhir tahun 2012, pemberian kredit masih diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari rasio kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loan* / NPL) pada tingkat yang sehat dan relatif stabil sekitar 1,8% pada akhir tahun 2013, jauh berada di bawah batas maksimum 5%.

Although the loan to deposit ratio of commercial banks until the end of 2013 increased to 89.7% as compared to 83.6% at the end of 2012, credit disbursement adhered to prudential principles, as reflected by the ratio of gross non-performing loans (NPL) at a healthy and relatively stable at 1.8% level at the end of 2013, far below the maximum limit of 5%.

Penyaluran kredit naik sebesar 21,6% y-o-y menjadi Rp 3.293 triliun pada akhir tahun 2013 dari Rp 2.708 triliun pada akhir tahun 2012. Adapun komposisi kredit perbankan berdasarkan penggunaannya didominasi oleh kredit modal kerja 48,2%, kemudian diikuti oleh kredit konsumsi 27,6% dan kredit investasi 24,2%. Kredit investasi tumbuh tertinggi sebesar 35,0% y-o-y sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan investasi di Indonesia sejak dua tahun yang lalu dan diharapkan akan terus meningkat hingga tiga tahun ke depan. Sementara kredit konsumsi tumbuh relatif

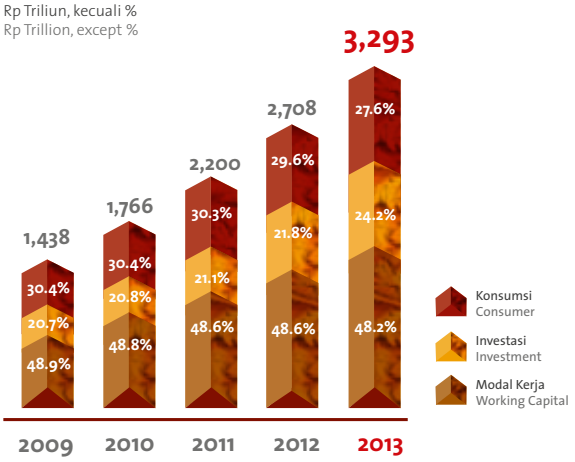
Loan disbursement increased 21.6% y-o-y to Rp 3,293 trillion at the end of 2013 from Rp 2,708 trillion at the end of 2012. The loan composition of banking industry based on usage was dominated by working capital loan at 48.2 %, followed by consumer loan at 27.6% and investment loan 24.2%. Investment loan grew the highest at 35.0% y-o-y along with the increase in investment growth in Indonesia since two years ago and is expected to continue rising in the next three years. Meanwhile, consumer loan relatively grew the slowest at 12.9% y-o-y, among others, was due to banks

paling rendah sebesar 12,9% y-o-y selain karena perbankan mulai mengalihkan penyaluran kredit ke sektor investasi, hal lain seperti penerapan kebijakan pengaturan besaran rasio LTV (*Loan to Value*) KPR dan minimum uang muka kredit kendaraan bermotor sedikit banyak mempengaruhi permintaan konsumen.

started to channel loans to investment sectors, and the new regulations on LTV (loan to value) ratio of mortgage and minimum down payment for the purchase of motor vehicles more less influence consumer demand.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan
Loan Gross Composition by Usage

Rp Triliun, kecuali %
Rp Trillion, except %



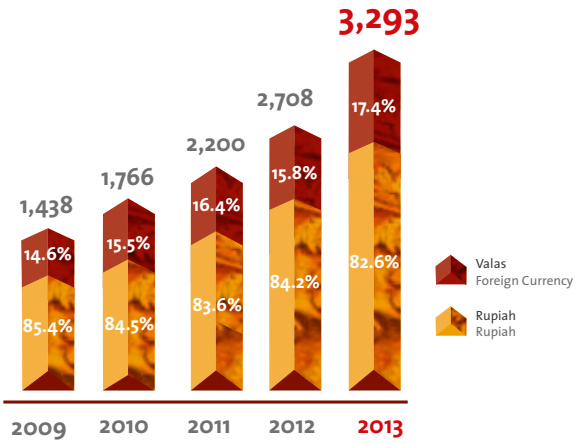
Keterangan Description	2013	2012	YoY Rp Triliun Rp Trillion	YoY %
Konsumsi Consumer	909	800	109	13.6%
Investasi Investment	798	591	207	35.0%
Modal Kerja Working Capital	1,586	1,317	269	20.4%
Total	3,293	2,708	585	21.6%

Pertumbuhan kredit pada tahun 2013 sebagian didorong oleh tingginya pertumbuhan kredit valas. Sampai dengan Desember 2013, pertumbuhan kredit valas tumbuh sebesar 34,1% y-o-y melampaui pertumbuhan kredit denominasi Rupiah sebesar 19,3% y-o-y, terutama dipengaruhi oleh depresiasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika.

Credit growth in 2013 was partly driven by strong growth in foreign currency loans. As of December 2013, foreign-currency loans grew 34.1% y-o-y, exceeding the growth in rupiah currency loans of 19.3% y-o-y, mainly due to the depreciation in Rupiah currency against the US Dollar.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Mata Uang
Loan Gross Composition by Currency

Rp Triliun, kecuali %
Rp Trillion, except %



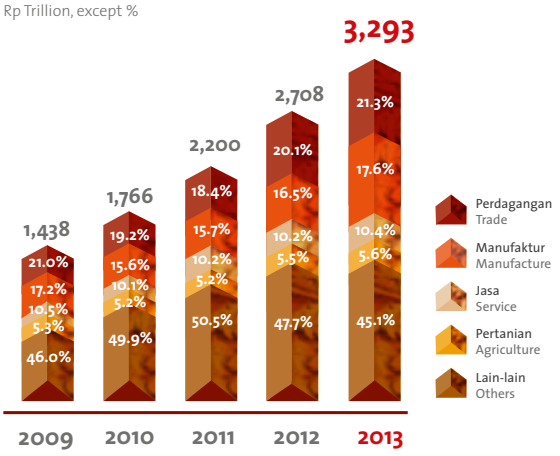
Keterangan Description	2013	2012	YoY Rp Triliun Rp Trillion	YoY %
Rupiah	2,721	2,281	440	19.3%
Valas Foreign Currency	572	427	145	34.0%
Total	3,293	2,708	585	21.6%

Sementara itu, dilihat berdasarkan sektornya, sektor produktif memiliki pertumbuhan yang relatif merata pada tahun 2013.

Meanwhile, in terms of sector-based analysis, almost all productive sectors demonstrated a relative stable growth in 2013.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
Loan Gross Composition by Economic Sector

Rp Triliun, kecuali %
Rp Trillion, except %



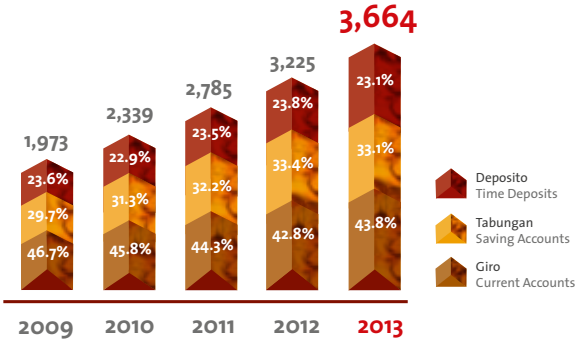
Keterangan Description	2013	2012	YoY Rp Triliun Rp Trillion	YoY %
Perdagangan Trade	703	544	159	29.2%
Manufaktur Manufacture	578	446	132	29.6%
Jasa Service	344	276	68	24.6%
Pertanian Agriculture	184	148	36	24.3%
Lain-lain Others	1,484	1,294	190	14.7%
Total	3,293	2,708	585	21.6%

Di sisi lain, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai Rp 3.664 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 13,6% y-o-y dari Rp 3.225 triliun pada akhir tahun 2012. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 12,6% dan 10,4% pada tahun 2013. Peningkatan dana dengan biaya murah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap prospek perekonomian dan kekuatan sektor perbankan di Indonesia.

Meanwhile, Third Party Deposits (DPK) at the end of 2013 reached Rp 3,664 trillion or an increase of 13.6% y-o-y from Rp 3,225 trillion at the end of 2012. The composition of low cost funds such as savings and current accounts grew 12.6% and 10.4% in 2013 respectively. The increase in low costs fund reflected the public still had high confidence towards the economic outlook and the resilience of the Indonesian banking sector.

Komposisi Dana Pihak Ketiga
Third Party Deposits Composition

Rp Triliun, kecuali %
Rp Trillion, except %

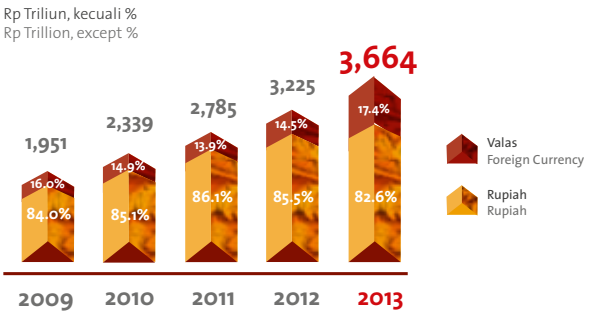


Keterangan Description	2013	2012	YoY Rp Triliun Rp Trillion	YoY %
Deposito Time Deposits	1,604	1,381	223	16.1%
Tabungan Saving Accounts	1,213	1,077	136	12.6%
Giro Current Accounts	847	767	80	10.4%
Total	3,664	3,225	439	13.6%

Sementara itu, berdasarkan jenis mata uang, DPK dikontribusikan terutama oleh DPK denominasi Rupiah. Sampai dengan tahun 2013, DPK denominasi Rupiah telah bertambah sebesar Rp 268 triliun atau naik 9,7% y-o-y, sedangkan DPK denominasi valas mengalami kenaikan sebesar Rp 171 triliun atau tumbuh sebesar 36,5% y-o-y.

Meanwhile, by type of currency, third party deposits was contributed by rupiah-denominated deposits. As of 2013, rupiah-denominated deposits had increased by Rp 268 trillion, or up 9.7% y-o-y, while deposits denominated in foreign currency increased by Rp 171 trillion or up by 36.5% y-o-y.

Komposisi Dana Pihak Ketiga
Third Party Deposits Composition



Keterangan Description	2013	2012	YoY Rp Triliun Rp Trillion	YoY %
Rupiah	3,025	2,757	268	9.7%
Valas Foreign Currency	639	468	171	36.5%
Total	3,664	3,225	439	13.6%

Sampai dengan akhir tahun 2013 kinerja profitabilitas industri perbankan masih menunjukkan tren pertumbuhan positif. Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 106,7 triliun, dibandingkan Rp 92,8 triliun pada tahun 2012. Kenaikan laba bersih terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sepanjang tahun 2013 yang mencapai Rp 243 triliun, atau naik sebesar 16,8% y-o-y, yang melampaui pendapatan bunga bersih pada akhir tahun 2012 sebesar Rp 208 triliun. Tingginya pendapatan bunga bersih ini terutama didorong oleh pertumbuhan kredit yang mencapai 21,6% y-o-y dan kenaikan LDR yang mencapai 89,7% pada tahun 2013 dari 83,6% pada tahun sebelumnya.

As of the end of 2013 the profitability of the Indonesian banking industry continued to show positive performance. The overall Indonesian Banking sector recorded net profit of Rp 106.7 trillion, compared to Rp 92.8 trillion in 2012. The increase in net profit was primarily driven by growth in net interest income throughout 2013 which reached Rp 243 trillion, an increase of 16.8% y-o-y, exceeding net interest income of Rp 208 trillion in 2012. The high net interest income was primarily due to high loan growth of 21.6% y-o-y and the increase in LDR which reached 89.7% in 2013 from 83.6% in the previous year.

Walaupun membukukan kenaikan pendapatan bunga bersih, pasca kenaikan BI *Rate*, industri perbankan sebenarnya mengalami tren penurunan marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* / NIM) perbankan menjadi 4,9% pada tahun 2013 dari 5,5% pada tahun 2012, terutama diakibatkan makin ketatnya persaingan dalam penghimpunan DPK.

Despite recording an increase in net interest income, after the BI rate increase, the banking industry actually suffered a trend of falling net interest margin (NIM) to 4.9% in 2013 from 5.5 % in 2012, especially due to the increased competition in acquiring third party deposits.

Pada tahun 2013, pendapatan non bunga dari perbankan meningkat sebesar 11,1% y-o-y, terutama didorong oleh peningkatan keuntungan transaksi *Spot* dan *Derivatif* sebesar 81,7% y-o-y, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan nasabah akan jenis transaksi lindung nilai. Namun demikian, akibat laju kenaikan pendapatan non bunga lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pendapatan bunga bersih mengakibatkan kontribusi pendapatan non bunga terhadap total pendapatan operasional sedikit turun menjadi 23,4% dibandingkan 24,3% pada tahun 2012.

In 2013, banks' non-interest income slightly increased to 11.1% y-o-y, primarily driven by an increase in profits of Spot and Derivative transactions at 81.7% y-o-y, along with the increase in consumer needs of hedging transaction products. However, as the increase in non-interest income was slower than the increase in net interest income, caused the contribution of non interest income to the operational income slightly declined to 23.4% compared to 24.3% in 2012.

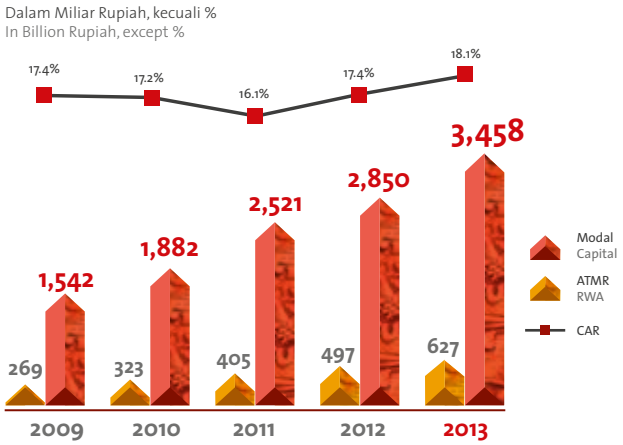
Kenaikan laba sebelum pajak sebesar 14,7% lebih rendah dibandingkan kenaikan rata-rata total aset industri perbankan sebesar 16,0%, mendorong tingkat ROA turun menjadi 3,08% pada akhir tahun 2013 dibandingkan dengan akhir tahun 2012 sebesar 3,11%.

The increase in profit before tax of 14.7% was lower than the average increase of total assets in the banking industry of 16.0%, pushing the ROA level down to 3.08% at the end of 2013 as compared to 3.11% at the end of 2012.

Stabilitas industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik juga tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/*Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai 18,1% pada akhir tahun 2013, lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 17,4% atau berada jauh di atas ketetapan minimum 8%.

The banking industry stability remained resilient as reflected by the high capital adequacy ratio (CAR) at the end of 2013 which reached 18.1%, higher than 17.4% in 2012, or far above the minimum requirement of 8%.

Permodalan
Capital



Keterangan	2013	2012	Description
Modal	627	497	Capital
ATMR	3,458	2,850	RWA
CAR (%)	18.1%	17.4%	CAR (%)

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan kinerja keuangan selama tahun 2013 dengan membukukan kenaikan signifikan laba bersih mencapai Rp 1.143 miliar atau naik 25% dari Rp 915 miliar pada tahun 2012. Pencapaian imbal hasil aset (ROA) dan imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP masing-masing sebesar 1,8% dan 11,9% pada tahun 2013 dibandingkan 1,8% dan 12,2% pada tahun 2012.

Total aset terutama didominasi oleh kredit bruto yang mencapai Rp 63.967 miliar atau tumbuh sebesar 20,9% dibanding tahun 2012. Pertumbuhan kredit diiringi dengan meningkatnya kualitas kredit, yang ditunjukkan dengan menurunnya kredit bermasalah bruto (*Gross* NPL) menjadi sebesar 0,7% dari total Kredit bruto. Pertumbuhan total aset di dukung oleh pertumbuhan total dana pihak ketiga (DPK) yang mencapai Rp 68.937 miliar pada akhir tahun 2013 atau tumbuh sebesar 13,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp 13.497 miliar dan rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional (CAR) tercatat sebesar 19,3% di akhir tahun 2013.

Bank OCBC NISP juga mampu memperkuat posisinya sebagai salah satu bank swasta nasional yang sehat dan prudent dengan berhasil mempertahankan peringkat lokal 'AAA' dari Fitch Ratings dan Pefindo, menjadi salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2013.

BANK OCBC NISP OPERATIONAL PERFORMANCE REVIEW

Bank OCBC NISP managed to boost financial performance in 2013 by recording a significant net profit growth to Rp 1,143 billion or an increase of 25% from Rp 915 billion in 2012. The increase in return on assets (ROA) and return on equity (ROE) of Bank OCBC NISP were 1.8% and 11.9% respectively in 2013 as compared to 1.8% and 12.2% in 2012.

Total assets were dominated by loans gross which reached Rp 63,967 billion or grew 20.9% compared to 2012. Loans growth was followed by increasing credit quality, as reflected by the decline in gross non-performing loans (NPL) to 0.7% from total gross Loans. Total assets growth was supported by the total growth of third-party deposits (DPK) which reached Rp 68,937 billion as of the end of 2013 or grew 13.5% compared to the previous year. On capital, total equity reached Rp 13,497 billion and the capital adequacy ratio taking into account the credit, market and operational risks (CAR) was recorded at 19.3% at the end of the year.

Bank OCBC NISP was also capable to strengthen its position as a healthy and prudent national private bank by maintaining its 'AAA' local ratings from Fitch Ratings and Pefindo, becoming one of the banks with the highest credit ratings in Indonesia in 2013.

Pencapaian kinerja keuangan juga senantiasa diiringi dengan upaya-upaya untuk meningkatkan posisi dan kapabilitas produk dan layanan transaksi perbankan termasuk investasi dalam jaringan 339 kantor, 752 ATM, 772 EDC, *e-Banking* termasuk *internet* dan *mobile banking, branding*, tata kelola perusahaan, sistem, teknologi dan perbaikan proses kerja secara berkesinambungan, guna mampu menghasilkan nilai ekonomi yang maksimal dan berkelanjutan bagi seluruh *stakeholder*.

The financial performance was continuously followed by the efforts to increase the position and capabilities of products and banking transaction services including the investment in network of 339 offices, 752 ATMs, 772 EDCs, e-Banking including internet and mobile banking, branding, good corporate governance, system, technology and improvement of working process sustainably, to produce maximum and sustainable economic values for all stakeholders.

Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1.143 miliar atau meningkat sebesar 24,9% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 915 miliar dengan imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP di tahun 2013 sebesar 11,9% dibandingkan 12,2% pada tahun 2012. Penurunan ROE ini terutama disebabkan oleh kenaikan total ekuitas (sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VII) di tahun 2013 mencapai 50,8%, lebih besar dibandingkan kenaikan laba bersih sebesar 24,9% pada tahun yang sama. Sedangkan untuk imbal hasil aset (ROA) Bank OCBC NISP di tahun 2013 sebesar 1,81% atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 1,79%, terutama disebabkan kenaikan total aset sebesar 23,2% pada tahun 2013 sedangkan kenaikan laba sebelum pajak sebesar 25,2% pada tahun yang sama.

Financial Performance of Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP recorded a net profit of Rp 1.143 billion, an increase of 24.9% compared to the amount in 2012, which was Rp 915 billion. The Return on Equity (ROE) of Bank OCBC NISP in 2013 was 11.9% whereas in 2012 the ROE was 12.2%. The decrease of ROE, mainly due to the increase in total equity (in connection to the Limited Public Offering VII) in 2013 which reached 50.8%, higher than the net profit increase of 24.9% in the same year. As for the Return on Assets (ROA) of Bank OCBC NISP, in 2013 ROA amounted 1.81% or increased compared to ROA in 2012 of 1.79%, and was primarily due to the increase in total assets of 23.2% in 2013 while the increase in profit before tax is 25.2% in the same year.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Bank OCBC NISP merupakan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan, efek-efek dan obligasi Pemerintah, giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan lain-lain, yang dijabarkan sebagai berikut:

Interest Income

Bank OCBC NISP interest income is interest income from loans, marketable securities and government bonds, current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia and others described as follows:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %)

(In Billion Rupiah, except %)

Aset Asets	2013			2012			Δ% Pendapatan Bunga Interest Income
	Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%) Foreign Currency (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%) Foreign Currency (%)	
Pinjaman yang diberikan Loans	5,261	10.42	5.17	4,261	10.26	4.92	23.5
Efek-efek dan obligasi Pemerintah Marketable securities and Government bonds	697	5.93	2.52	455	6.27	2.92	53.2
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia Placement with other banks and Bank Indonesa	120	5.39	0.16	169	4.78	0.20	(29.0)
Lain-lain Others	71	-	-	39	-	-	82.1
Total	6,149			4,924			24.9

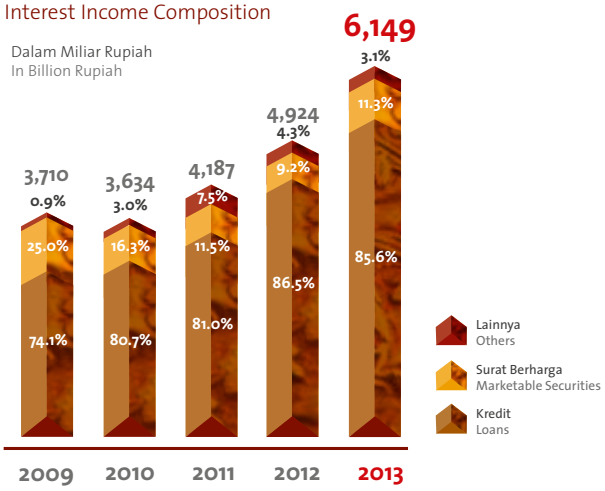
Pendapatan bunga pada tahun 2013 sebesar Rp 6.149 miliar, meningkat sebesar Rp 1.225 miliar atau naik sebesar 24,9% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 4.924 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp 11.070 miliar atau 20,9% dibandingkan dengan tahun 2012.

In 2013, interest income was Rp 6,149 billion, an increase of Rp 1,225 billion or 24.9% compared to 2012 which was Rp 4,924 billion. The increase was primarily caused by the increase of loans gross of Rp 11,070 billion or 20.9% compared to 2012.

Seiring kenaikan suku bunga acuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI), suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing meningkat menjadi masing-masing sebesar 10,4% dan 5,2% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 masing-masing sebesar 10,3% dan 4,9%.

In line with the increase in Bank Indonesia's benchmark interest rates, the average interest rates of Rupiah and foreign currency denominated of loans gross respectively amounted 10.4% and 5.2% in 2013, whereas in 2012, it respectively amounted 10.3% and 4.9%.

Komposisi Pendapatan Bunga
Interest Income Composition



Beban Bunga

Beban bunga Bank OCBC NISP berasal dari beban bunga giro, tabungan, deposito berjangka, efek-efek yang diterbitkan, obligasi subordinasi, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan lain-lain yang dijabarkan sebagai berikut:

Beban bunga pada tahun 2013 sebesar Rp 3.010 miliar, meningkat sebesar Rp 652 miliar atau 27,7% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 2.358 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah dana pihak ketiga (DPK) di tengah tren kenaikan suku bunga bank sebesar Rp 8.176 miliar pada tahun 2013 atau naik 13,5% dibandingkan dengan tahun 2012.

Interest Expense

The interest expense of Bank OCBC NISP is derived from the interest expenses from current account, savings accounts, time deposits, marketable securities issued, subordinated bonds, deposits from other banks, borrowings and others described as follows:

In 2013, interest expense was Rp 3,010 billion, an increase of Rp 652 billion, or 27.7% compared to the interest expense in 2012 which was Rp 2,358 billion. This increase was primarily caused by the increasing number of third party deposits (DPK) in the middle of an increasing trend in interest rate with the amount of Rp 8,176 billion or 13.5% in 2013 compared to 2012.

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

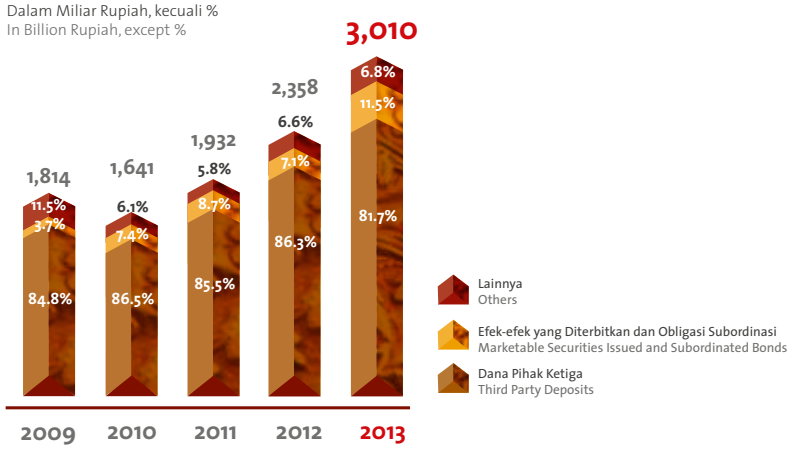
Liabilitas Liability	2013			2012			Δ%
	Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Beban Bunga Interest Expense
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%) Foreign Currency (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%) Foreign Currency (%)	
Deposito berjangka Time deposits	1,933	6.91	2.03	1,179	6.06	1.84	64.0
Tabungan Saving accounts	381	3.24	0.16	737	4.38	0.31	(48.3)
Giro Current accounts	144	1.75	0.47	120	1.88	0.48	20.0
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	58	4.85	0.26	42	4.15	0.42	38.1
Pinjaman yang diterima Borrowings	22	-	3.52	4	-	-	450.0
Efek-efek yang diterbitkan Marketable securities issued	233	7.24	-	-	-	-	100.0
Obligasi subordinasi Subordinated bonds	114	11.64	-	168	11.42	-	(32.1)
Lain-lain Others	125	-	-	108	-	-	15.7
Total	**3,010**			**2,358**			**27.7**

Suku bunga rata-rata giro dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing - masing 1,75% dan 0,47% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 1,88% dan 0,48%. Suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 3,2% dan 0,2% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 masing-masing sebesar 4,4% dan 0,3%. Sedangkan suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing mengalami kenaikan menjadi masing-masing sebesar 6,9% dan 2,0% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 masing-masing sebesar 6,1% dan 1,8%. Khususnya kenaikan suku bunga deposito berjangka ini lebih di dorong upaya bank untuk mempertahankan dan menarik dana masyarakat seiring kenaikan suku bunga acuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI).

The average interest rate of current accounts in Rupiah and foreign currency denominated decreased to 1.75% and 0.47% in 2013 compared to 2012, which was 1.88% and 0.48% respectively. The average interest rate of saving accounts in Rupiah and foreign currency denominated has decreased respectively became 3.2% and 0.2% in 2013 compared to 2012, which was respectively 4.4% and 0.3%. Meanwhile, the average interest rate of time deposits in Rupiah and foreign currency denominated respectively increased to 6.9% and 2.0% in 2013 compared to 2012, which was respectively 6.1% and 1.8%. The increase in interest rate of time deposits was particularly driven by the bank's efforts to maintain and growing third party deposits in line with the increase of interest rate benchmark by Bank Indonesia.

Komposisi Beban Bunga
Interest Expense Composition

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %



Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 573 miliar atau 22,3% menjadi sebesar Rp 3.139 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 2.566 miliar. Hal ini didorong oleh naiknya pendapatan bunga seiring pertumbuhan Kredit bruto sebesar 20,9%, namun prosentase kenaikan beban bunga sebesar 27,7% adalah lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan pendapatan bunga sebesar 24,9%, yang disebabkan oleh kenaikan beban bunga deposito berjangka sebesar Rp 754 miliar atau meningkat 64,0%, seiring dengan kenaikan deposito berjangka sebesar Rp 11.510 miliar atau 37,6%, sehingga turut mempengaruhi komposisi dana pihak ketiga, dimana di tahun 2012, tabungan dan giro mewakili 49,6% dari dana pihak ketiga menjadi 38,9% di akhir tahun 2013. Pada tahun yang sama, kontribusi pendapatan bunga bersih terhadap total pendapatan di tahun 2013 menjadi 78,1% dari sebesar 75,4% di tahun 2012.

Sedangkan rasio marjin bunga bersih mengalami penurunan dari sebesar 4,2% pada tahun 2012 menjadi sebesar 4,1% pada tahun 2013 akibat kenaikan aset yang menghasilkan (*earning assets*) sebesar 22,9% yang hanya diimbangi oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 22,3%.

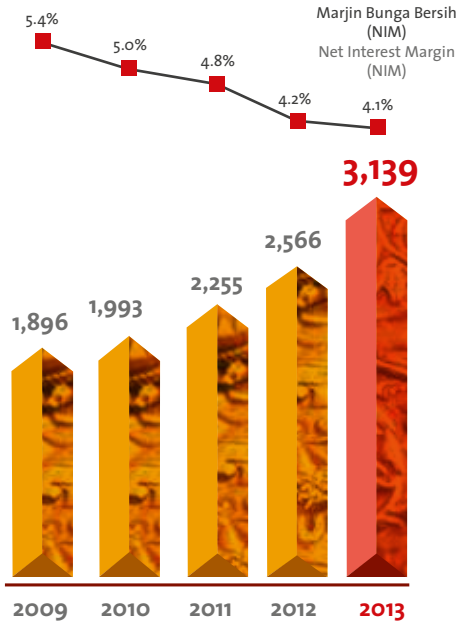
Net Interest Income

Net interest income increased by Rp 573 billion or 22.3% to Rp 3,139 billion in 2013 compared to 2012, which was Rp 2,566 billion. This was driven by the increase of interest income along with the growth of loans gross of 20.9%. However the percentage of increase in interest expense of 27.7% is greater than the percentage of increase in interest income of 24.9%, due to the increase of interest expense on time deposits amounted Rp 754 billion, an increase of 64.0%, along with the increase of time deposits amounted Rp 11,510 billion or 37.6%, thus also influencing the composition of third-party deposits, which in the year 2012 saving accounts and current accounts represented 49.6% of the third-party deposits and 38.9% in 2013. In the same year, the contribution of net interest income to total income in 2013 became 78.1% from 75.4% in 2012 .

Meanwhile the ratio of net interest margin decreased from 4.2% in 2012 to 4.1% in 2013 due to the increase of earning assets as much as 22.9 % which was only offset by the increase in net interest income by 22.3%.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih (NIM)
Net Interest Income and Net Interest Margin (NIM)

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %



Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2013 mencapai Rp 879 miliar, naik sebesar Rp 43 miliar atau 5,1% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 836 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari provisi dan komisi sebesar Rp 88 miliar atau 17,1% yaitu dari sebesar Rp 514 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 602 miliar pada tahun 2013. Kenaikan pendapatan provisi dan komisi ini terdiri dari kenaikan pendapatan dari produk *trade finance*, jasa administrasi, *remittance* & *collection*, kartu kredit, *e-channel* dan *wealth management* masing-masing sebesar Rp 40 miliar, Rp 39 miliar, Rp 7 miliar, Rp 7 miliar, Rp 5 miliar dan Rp 2 miliar, yang terkompensasi dengan penurunan pendapatan dari *bancassurance* dan bank *services* sebesar Rp 10 miliar dan Rp 2 miliar. Namun kenaikan pendapatan tersebut terkompensasi antara lain dengan penurunan pendapatan dari keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan sebesar Rp 41 miliar yaitu dari Rp 109 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 68 miliar pada tahun 2013 dan penurunan pendapatan dari laba selisih kurs - bersih sebesar Rp 4 miliar yaitu dari Rp 213 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 209 miliar pada tahun 2013, yang terutama dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti kenaikan suku bunga dan pelemahan mata uang Rupiah.

Other Operating Income

Other operating income in 2013 reached Rp 879 billion, an increase of Rp 43 billion or 5.1% compared to 2012, which was Rp 836 billion. The increase was primarily driven by the increase in income from provisions and commissions of Rp 88 billion or 17.1%, from Rp 514 billion in 2012 to Rp 602 billion in 2013. The increase of income from provisions and commissions consisted of the increase of income from products of trade finance, administration fee, remittance and collections, credit card, e-channel and wealth management of Rp 40 billion, Rp 39 billion, Rp 7 billion, Rp 7 billion, Rp 5 billion and Rp 2 billion, which were compensated by the decrease of income from insurance and bank services of Rp 10 billion and Rp 2 billion. However, the increase of income was compensated among others by the decrease of gain from changes in fair value of financial instruments and sales of financial instruments of Rp 41 billion from Rp 109 billion in 2012 to Rp 68 billion in 2013 and the decrease of net foreign exchange gain of Rp 4 billion from Rp 213 billion in 2012 to Rp 209 billion in 2013, which particularly affected by external conditions such as the interest rate increases and depreciation of Rupiah currency.

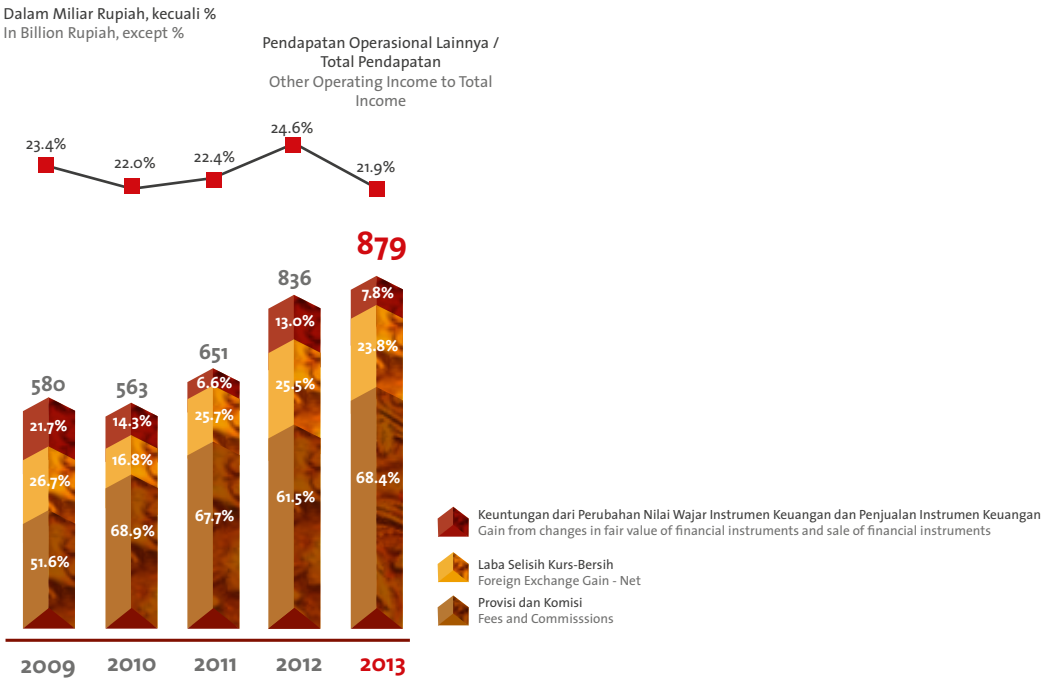
(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Pendapatan Operasional Lainnya	2013	2012	Δ %	Other Operating Income
Provisi dan komisi	602	514	17.1	Fees and Commissions
Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan	68	109	(37.6)	Gain from changes in fair value of Financial instruments and sale of financial instruments
Laba Selisih kurs - bersih	209	213	(1.9)	Foreign exchange gain (nett)
Total	**879**	**836**	**5.1**	**Total**

Sejalan dengan hal tersebut, mengakibatkan rasio pendapatan operasional lainnya terhadap total pendapatan mengalami penurunan dari sebesar 24,6% pada tahun 2012 menjadi sebesar 21,9% pada tahun 2013.

Corresponding to this, the ratio of other operating income to total income decreased from 24.6% in 2012 to 21.9% in 2013.

Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Income



Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya Bank OCBC NISP berasal dari pinjaman yang diberikan, efek-efek, tagihan akseptasi, aset lain-lain - tagihan transaksi *letter of credit* dan pembentukan penyisihan lainnya yang dijabarkan sebagai berikut:

Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and Others

The allowance for impairment losses on financial assets and others of Bank OCBC NISP was derived from loans, marketable securities, acceptance receivables, other assets-letter of credit transaction receivables and other allowances which are described as follows:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Pembentukan/(Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	2013	2012	Δ %	Allowance/(Reversal) for Impairment Losses on Financial Assets and Others
Efek-efek	(2)	(2)	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	273	288	(5.2)	Loans
Tagihan akseptasi	22	(12)	283.3	Acceptance receivable
Aset lain-lain - tagihan transaksi Letter of Credit	4	(20)	120.0	Other assets - Letter of Credit transaction receivables
Penyisihan lainnya	(38)	(7)	(442.9)	Allowance of possible losses - Others
Total	**259**	**247**	**4.9**	**Total**

Walaupun jumlah kredit bermasalah (NPL) secara absolut turun sebesar Rp 9 miliar di tahun 2013, beban cadangan kerugian atas aset keuangan dan lainnya pada tahun 2013 naik sebesar Rp 12 miliar atau 4,9% menjadi sebesar Rp 259 miliar, dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 247 miliar. Sebagian besar kenaikan tersebut terutama didorong oleh cadangan wajib yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan Kredit dan tagihan akseptasi pada tahun 2013 masing-masing sebesar 20,9% dan 34,8%.

Although the non-performing loans (NPL) in absolute terms decreased by Rp 9 billion in 2013, allowance for impairment losses on financial assets and others in 2013 increased by Rp 12 billion or 4.9% to Rp 259 billion, compared to 2012 which amounted Rp 247 billion. The increase was primarily driven by the statutory allowance along with the growth of loans and acceptance receiveable in 2013 at 20.9% and 34.8% respectively.

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Di luar beban cadangan kerugian penurunan nilai aset yang tidak produktif lainnya)	2013	2012	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (Excluded Allowance for Impairment Losses-Others)
Kredit	273	288	Loan
Non Kredit	24	(34)	Non Loan
Total	**297**	**254**	**Total**

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya Bank OCBC NISP berasal dari beban gaji dan tunjangan, umum dan administrasi dan lain-lain yang dijabarkan sebagai berikut:

Other Operating Expenses

Other operating expenses of Bank OCBC NISP are derived from salaries and benefits, general and administrative expenses, and others described as follows:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Beban Operasional Lainnya	2013	2012	Δ %	Other Operating Expenses
Gaji dan tunjangan	1,358	1,173	15.8	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	798	713	11.9	General and administrative
Lain-lain	59	56	5.4	Others
Total	**2,215**	**1,942**	**14.1**	**Total**

Beban operasional lainnya tahun 2013 sebesar Rp 2.215 miliar, meningkat sebesar Rp 273 miliar atau 14,1% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 1.942 miliar, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 185 miliar, beban umum dan administrasi dan lain-lain sebesar Rp 85 miliar.

In 2013, other operating expenses was Rp 2,215 billion, an increase of Rp 273 billion or 14.1% compared to 2012 which amounted Rp 1,942 billion. The increase was primary due to the increase in salaries and benefits of Rp 185 billion, general and administrative expenses and other of Rp 85 billion.

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Beban Gaji dan Tunjangan	2013	2012	Δ %	Salaries and Benefit Expenses
Gaji dan Tunjangan	1,206	1,066	13.1	Salaries and allowances
Pendidikan dan latihan	65	52	25.0	Education and training
Imbalan pasca kerja	40	46	(13.0)	Post employment benefits
Lain - lain	47	9	422.2	Others
Total	**1,358**	**1,173**	**15.8**	**Total**

Kenaikan beban gaji dan tunjangan terutama dikontribusikan oleh penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan pada tahun 2013 sebesar Rp 140 miliar dan beban pendidikan dan pelatihan sebesar Rp 13 miliar. Sedangkan untuk kenaikan beban umum dan administrasi terutama dikontribusikan oleh meningkatnya beban pemeliharaan, perbaikan dan transportasi sebesar Rp 24 miliar, beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 14 miliar, yang merupakan antara lain depresiasi kantor dan sarana penunjang, kemudian untuk beban promosi sebesar Rp 12 miliar, beban asuransi sebesar Rp 11 miliar dan beban komunikasi sebesar 10 miliar.

The increase in salaries and allowance was mainly contributed by the adjustment of salaries and allowance in 2013 as much as Rp 140 billion and education and training expense increase by Rp 13 billion. As for the increase in general and administrative expenses was mainly contributed by the increase in the expenses for repair, maintenance and transportation as much as Rp 24 billion, depreciation of fixed assets as much as Rp 14 billion which among others consisted of the depreciation of offices and supporting facilities, more over for promotional expenses of Rp 12 billion, insurance expenses of Rp 11 billion and communication expenses of Rp 10 billion.

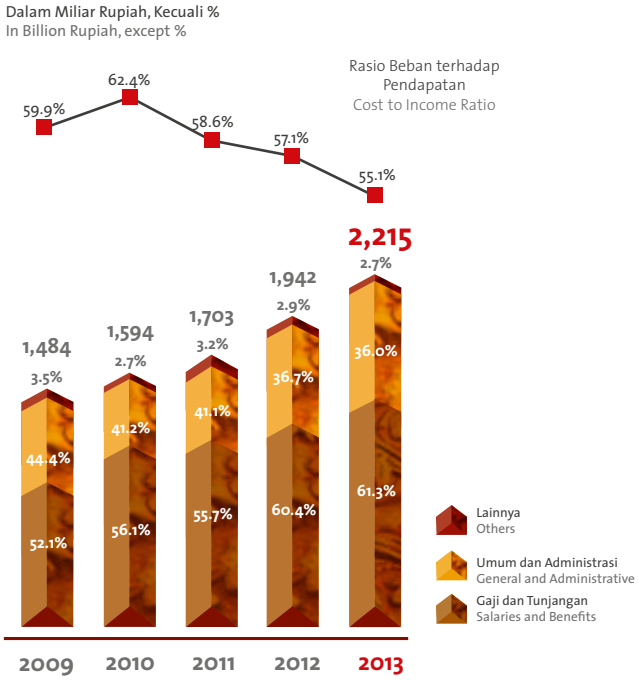
(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Beban Umum dan Administrasi	2013	2012	Δ %	General and Amdministrative Expenses
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	165	141	17.0	Repairs, maintenance and transportation
Penyusutan aset tetap	150	136	10.3	Depreciation of fixed assets
Sewa	89	94	(5.3)	Rental
Komunikasi	69	59	16.9	Communications
Promosi	63	51	23.5	Promotions
Asuransi	62	51	21.6	Insurance
Listrik, air, telepon dan fax	61	55	10.9	Utilities
Keamanan dan *Outsourcing*	35	46	(23.9)	Security and outsourcing
Alat-alat kantor	16	14	14.3	Office supplies
Ekspedisi	8	6	33.3	Courier charges
Penelitian dan pengembangan	7	5	40.0	Research and development
Lain-lain	73	55	32.7	Others
Total	**798**	**713**	**11.9**	**Total**

Namun demikian, Bank OCBC NISP selalu menjaga rasio biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (*Cost to Income Ratio*) yang berhasil turun menjadi 55,1% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 57,1%. Penurunan ini terutama disebabkan pada tahun 2013, pertumbuhan beban operasional lainnya yaitu sebesar 14,1%, masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan total pendapatan operasional sebesar 18,0%. Hal tersebut sekaligus menunjukkan hasil positif dari usaha yang sungguh-sungguh dari manajemen Bank OCBC NISP untuk mendorong sinergi seluruh lini bisnis, meningkatkan produktivitas dan menjalankan program penyempurnaan proses di seluruh bagian.

However, Bank OCBC NISP managed to maintain the cost to income ratio which successfully decreased to 55.1% in 2013 compared to 57.1% in 2012. This decrease was primarily because in 2013, the growth of other operating expenses of 14.1% is still lower than the growth of total operating income which was 18.0%. This also shows positive result of earnest efforts of the Bank's management to support the synergy across the entire business line and improve productivity and conduct process improvement programs throughout the organization.

Beban Operasional Lainnya & Rasio Beban terhadap Pendapatan
Other Operating Expenses & Cost to Income Ratio



(Beban)/Pendapatan Bukan Operasional - Bersih

Beban bukan operasional - bersih mencapai Rp 14 miliar pada tahun 2013, menurun sebesar Rp 23 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencatatkan pendapatan bukan operasional - bersih sebesar Rp 9 miliar terutama karena pada tahun 2013 terdapat kerugian penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 15 miliar.

Non Operating (Expense)/Income - Net

In 2013, non-operating expenses - net reached Rp 14 billion, a decrease of Rp 23 billion compared to 2012 which recorded non-operating income - net of Rp 9 billion, primarily due to loss from sale of foreclosed collateral at Rp 15 billion in 2013.

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

(Beban)/Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	2013	2012	Δ %	Non Operating (Expenses)/Income – Net
Keuntungan dari penjualan aset tetap	-	4	(100.0)	Gain from sale of fixed assets
Keuntungan/(kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	(15)	7	(314.3)	Gain/(loss) from sale foreclosed collateral
Pendapatan lainnya - bersih	1	(2)	150.0	Others income - net
Total	(14)	9	(255.5)	Total

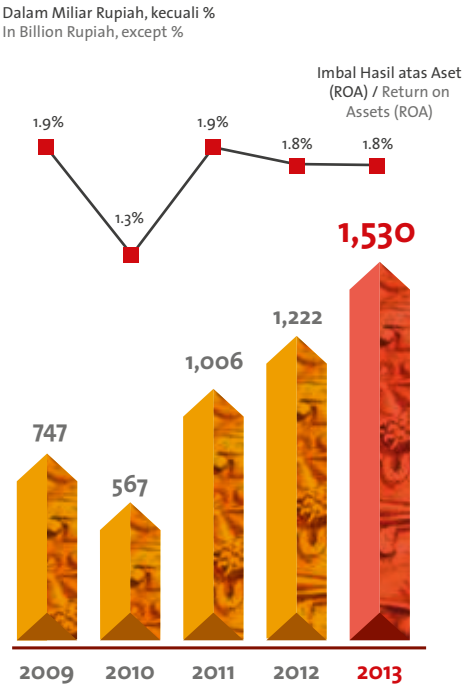
Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak mencapai Rp 1.530 miliar pada tahun 2013, naik sebesar Rp 308 miliar atau 25,2% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 1.222 miliar. Hal tersebut terutama akibat meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 22,3%, kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar 5,1%, yang mana hanya diimbangi oleh kenaikan beban operasional lainnya sebesar 14,1%. Kontribusi lainnya adalah beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya hanya meningkat sebesar 4,9%. Kenaikan laba sebelum pajak sebesar 25,2% yang diikuti dengan kenaikan aset sebesar 23,2% di tahun 2013 mengakibatkan ROA meningkat menjadi 1,81% pada tahun 2013 dari 1,79% pada tahun 2012.

Income before Tax

In 2013, income before tax reached Rp 1,530 billion, an increase of Rp 308 billion or 25.2% compared to 2012 where income before tax was Rp 1,222 billion. This was primarily due to the increase of net interest income by 22.3% and the increase in other operating income by 5.1%, which was only compensated by an increase of other operating expenses of 14.1%. Another contribution was the allowance for impairment losses on financial assets and others which increased by 4.9%. The increase of income before tax of 25.2% followed by 23.2% growth in assets in 2013 resulted ROA to increase slightly to of 1.81% in 2013 from 1.79% in 2012.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan & Imbal Hasil atas Aset (ROA)
Income Before Tax & Return on Assets (ROA)



Laba Bersih

Laba bersih Bank OCBC NISP tahun 2013 tercatat sebesar Rp 1.143 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp 228 miliar atau 24,9% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 915 miliar. Kenaikan laba bersih tersebut yang juga diikuti oleh kenaikan jumlah lembar saham sebanyak 34,2% dari Right Issue yang dilaksanakan pada bulan November 2013, mendorong kenaikan laba bersih per saham dasar (*Basic Earning Per Share*/EPS) menjadi sebesar Rp 129 per saham di tahun 2013 dibandingkan Rp 116 per saham di tahun 2012.

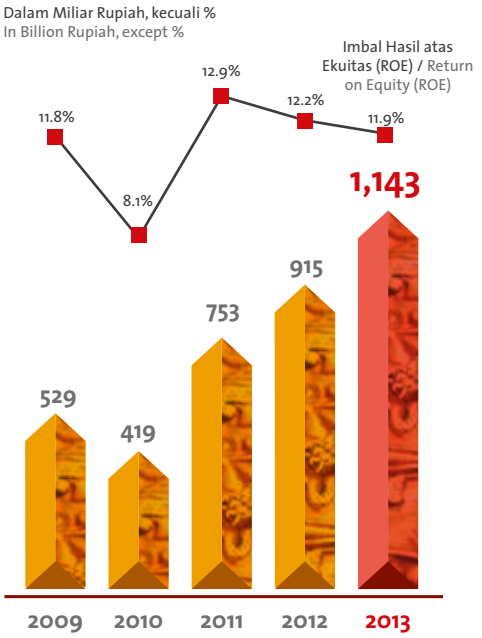
Kenaikan laba setelah pajak sebesar 24,9% yang diikuti dengan kenaikan ekuitas sebesar 50,8% di tahun 2013 sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas VII sebesar Rp 3,5 triliun, mengakibatkan ROE turun menjadi 11,9% pada tahun 2013 dibandingkan 12,2% pada tahun 2012.

Net Income

In 2013, net income of Bank OCBC NISP was recorded at Rp 1,143 billion, an increase of Rp 228 billion or 24.9% compared to 2012 which was Rp 915 billion. The increase in net income was followed by the increase in number of share amounting 34.2% of Right Issue implemented in November 2013, which subsequently increase the Basic Earning Per Share/EPS to Rp 129 per share in 2013 compare to Rp 116 per share in 2012.

The increse in profit after tax at 24.9% followed by the increase in equity of 50.8% in 2013 related to the implementation of the limited public offering VII at Rp 3.5 trillion, causing ROE to decrease to 11.9% in 2013 compare to 12.2% in 2012.

Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas
Net Income & Return on Equity



Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan komprehensif Bank OCBC NISP terutama diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual yakni aset keuangan non derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank OCBC NISP untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Comprehensive Profit/Loss Statements

The comprehensive income of Bank OCBC NISP is mainly derived from the available for sale financial assets which consist of non-derivative financial assets that are designated to be held for a certain period and will be sold in order to respond to the needs for liquidity or to the changes in interest rates, exchange rates or those which are not classified as loans and receivables, investments classified as held- to-maturity or financial assets calculated at fair value through the comprehensive profit/loss statements.

Bank OCBC NISP Comprehensive Profit/Loss Statements for the years 2013 and 2012, as of December 31, are as follows:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Keterangan	2013	2012	Description
Laba Bersih	**1,143**	**915**	**Net Income**
(Beban)/Pendapatan Komprehensif Lain: Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual - (Kerugian)/Keuntungan untuk Tahun Berjalan - Transfer Kerugian ke Laba Bersih	 (146) (4)	 38 (34)	Other Comprehensive Income/(Expenses): Avaiable for Sale Financial Assets (Loss)/Gain for the Year - Transfer of Loss to Net Income -
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial Program Imbalan Pasti	13	(83)	Actuarial Gain/(Loss) on Defined Benefit Plan
Manfaat Pajak Penghasilan Terkait	34	20	Related Income Tax/Benefit
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	(103)	(59)	Comprehensive Expenses for the Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	**1,040**	**856**	**Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax**

Pada tahun 2013, Bank OCBC NISP mencatatkan beban komprehensif lain sebesar Rp 103 miliar. Beban komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 146 miliar dan transfer kerugian ke laba bersih sebesar Rp 4 miliar yang dikompensasikan dengan keuntungan aktuarial program imbalan pasti dan manfaat pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp 13 miliar dan Rp 34 miliar.

In 2013, the Bank has recorded other comprehensive expenses of Rp 103 billion. The comprehensive expenses, primarily due to unrealized losses on financial assets available- for-sale amounted to Rp 146 billion and transfer of losses to net income of Rp 4 billion, which was offset by actuarial gain on defined benefit plan and related income tax benefits respectively amounted to Rp 13 billion and Rp 34 billion.

Pada tahun 2012, Bank OCBC NISP mencatatkan beban komprehensif lain sebesar Rp 59 miliar. Beban komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh tambahan keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 38 miliar dan manfaat pajak penghasilan terkait sebesar Rp 20 miliar dikurangi transfer kerugian ke laba bersih dan kerugian aktuarial program imbalan pasti masing-masing sebesar Rp 34 miliar dan Rp 83 miliar.

In 2012, Bank OCBC NISP recorded other comprehensive expenses of Rp 59 billion. The comprehensive expenses was primarily due to the unrealized additional gains from the financial assets available-for-sale which amounted Rp 38 billion and the related income tax benefit which amounted Rp 20 billion reduced by transfer of loss to net income and actuarial loss on defined benefit plan which amounted Rp 34 billion and Rp 83 billion.

POSISI KEUANGAN BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP membukukan total aset sebesar Rp 97.525 miliar atau tumbuh sebesar 23,2% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 79.142 miliar. Pencapaian tersebut sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank swasta nasional terbesar ke-7 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sebesar 1,9%. Pertumbuhan total aset terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan total kredit bruto sebesar 20,9% dari tahun 2013, yang mana didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 13,5%. Pada tahun 2013, Bank OCBC NISP juga melakukan diversifikasi pendanaan untuk mendukung pemberian kredit, antara lain dengan penerbitan efek-efek yang mencatatkan penerbitan efek-efek sebesar Rp 3.886 miliar dibandingkan nihil pada tahun 2012. Bank OCBC NISP tetap mempertahankan fungsi intermediasi yang optimal, yang mana ditunjukan dengan rasio perbandingan antara total Kredit dengan total DPK (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) sebesar 92,5% pada akhir tahun 2013 dibanding 86,8% di akhir tahun 2012, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan LDR industri perbankan yang berada di kisaran 89,7% di akhir tahun 2013.

FINANCIAL POSITION OF BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP recorded total assets of Rp 97,525 billion or an increase of 23.2 % compared to 2012 at Rp 79,142 billion. This achievement placed Bank OCBC NISP as the 7th largest national private banks in terms of total assets with a market share of 1.9%. In 2013, the growth of total assets was mainly contributed by the growth of total loans gross of 20.9%, supported by the growth of third-party deposits as much as 13.5%. In 2013, Bank OCBC NISP also diversified funding to support loans, among others, by issuing marketable securities with the number of Rp 3,886 billion or an increase of 100% when compared to 2012. Bank OCBC NISP optimally sustained its intermediary function as indicated by the comparative ratio between total loans and total third party deposits (DPK) or Loan to Deposit Ratio - LDR, by 92.5% at the end of 2013 compared to 86.8% at the end of 2012, slightly higher compare to the industry LDR which ranges around 89.7% at the end of 2013.

Aset

Total aset Bank OCBC NISP terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek–bersih, Obligasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan–bersih, tagihan akseptasi–bersih, pajak yang dibayar dimuka, beban dibayar dimuka, aset tetap–nilai buku, aset lain-lain-bersih dan aset pajak tangguhan.

Rincian total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Assets

The total assets of Bank OCBC NISP consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, net marketable securities, Government bonds, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, loans-net, acceptances receivable-net, prepaid tax, prepayments, fixed assets-book value, other assets-net and deferred tax assets.

Details of the Company's total assets by December 31, 2013 and 2012 is described as follows:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Aset	2013		2012		Assets
Kas	1,084	1.1%	693	0.9%	**Cash**
Giro pada Bank Indonesia	6,465	6.6%	5,418	6.8%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	379	0.4%	294	0.4%	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,076	5.2%	5,463	6.9%	Placement with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek – bersih	12,112	12.4%	6,406	8.1%	Marketable securities - net
Obligasi Pemerintah	4,144	4.3%	1,771	2.2%	Government Bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	0.0%	3,075	3.9%	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	894	0.9%	102	0.1%	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan – bersih	62,707	64.3%	51,874	65.6%	Loans - net
Tagihan akseptasi – bersih	2,761	2.8%	2,069	2.6%	Acceptance receivables - net
Pajak yang dibayar dimuka	47	0.0%	18	0.0%	Prepaid tax
Beban dibayar dimuka	365	0.4%	522	0.7%	Prepayments
Aset tetap – nilai buku	838	0.9%	802	1.0%	Fixed assets - book value
Aset lain-lain – bersih	499	0.5%	534	0.7%	Other assets - net
Aset pajak tangguhan	154	0.2%	101	0.1%	Deferred tax assets
Total	**97,525**	**100.0%**	**79,142**	**100.0%**	**Total**

Kredit

Total kredit bruto yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 63.967 miliar, meningkat sebesar 20,9% dibandingkan dengan 31 Desember 2012 sebesar Rp 52.897 miliar. Peningkatan total kredit bruto selain didorong oleh kenaikan kontribusi kredit dengan denominasi mata uang asing akibat depresiasi mata uang Rupiah, serta pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP serta perbaikan proses internal Bank OCBC NISP secara berkesinambungan.

Loans

The total loans gross as of December 31, 2013 amounted Rp 63,967 billion, an increase of 20.9% compared to December 31, 2012, which amounted Rp 52,897 billion. The increase in total loans gross is due to the rise in loans contributed in foreign currency caused by depreciation of Rupiah currency, as well as business developments performed by Bank OCBC NISP and the continuous improvements of the internal processes of Bank OCBC NISP.

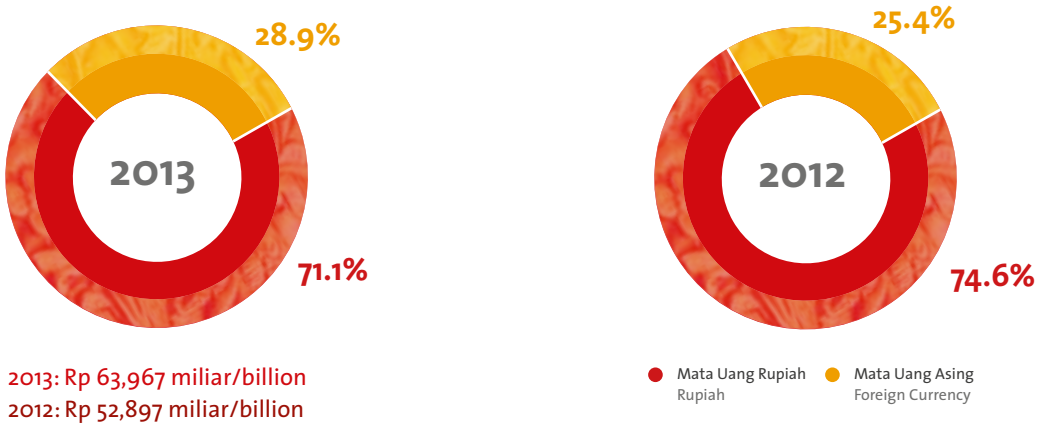
Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Loans based on collectability as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

(Dalam Miliar Rupiah) (In Billion Rupiah)

Keterangan	2013		2012		Description
	Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	
Lancar	63,012	956	51,720	620	Pass
Dalam perhatian khusus	487	62	699	117	Special mention
Kurang lancar	72	43	44	28	Substandard
Diragukan	45	19	27	10	Doubtful
Macet	351	180	407	247	Loss
Total	**63,967**	**1,260**	**52,897**	**1,022**	**Total**

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing
Loan (Gross) Composition By Currency

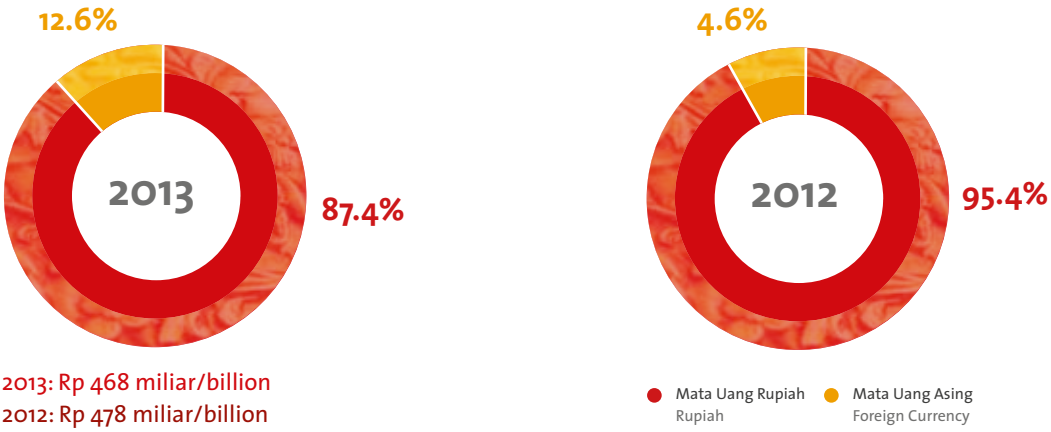


2013: Rp 63,967 miliar/billion
2012: Rp 52,897 miliar/billion

Komposisi penyaluran Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 71,1% dan 28,9% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2013. Kredit bruto dalam denominasi Rupiah sebesar Rp 45.456 miliar pada akhir tahun 2013, mengalami kenaikan sebesar 15,1% dibanding dengan 31 Desember 2012. Disamping itu, Kredit bruto dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 18,511 miliar pada akhir tahun 2013, mengalami kenaikan sebesar 37,9% dibandingkan dengan 31 Desember 2012, kenaikan kredit bruto dalam denominasi mata uang asing juga dipengaruhi oleh depresiasi nilai Rupiah terhadap mata uang asing.

At the end of 2013, the composition of total loans gross in Rupiah and foreign currency denominated was respectively 71.1% and 28.9%. The Rupiah denominated loans gross was Rp 45,456 billion at the end of 2013, an increase of 15.1% compared to December 31, 2012. In addition, at the end of 2013, loans gross of foreign currency denominated was equivalent to Rp 18,511 billion, an increase of 37.9% compared to December 31, 2012, the increase of gross loan in foreign currency was also due to the depreciation of Rupiah against the foreign currencies.

Komposisi NPL Kredit Bruto dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing
NPL Composition by Currency



2013: Rp 468 miliar/billion
2012: Rp 478 miliar/billion

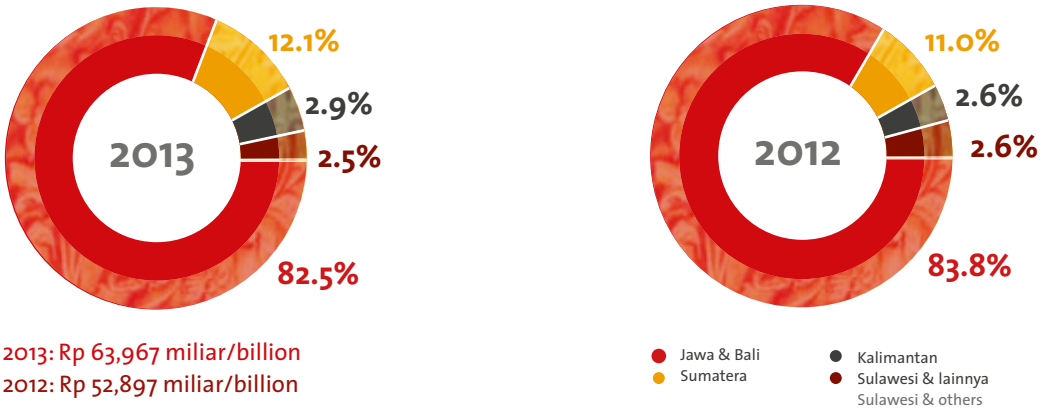
Sedangkan dari sisi kualitas, NPL bruto dalam denominasi Rupiah sebesar 0,9% di tahun 2013 atau turun 0,3% dari 1,2% di tahun 2012, sedangkan NPL bruto dalam denominasi mata uang asing masing-masing sebesar 0,3% dan 0,2% di tahun 2013 dan 2012. Sedangkan komposisi NPL bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 87,4% dan 12,6% dari total NPL bruto di akhir tahun 2013. NPL bruto dalam denominasi Rupiah mencapai Rp 409 miliar pada akhir tahun 2013 atau turun sebesar 10,3% dibanding akhir tahun 2012. Sedangkan untuk NPL bruto dalam denominasi mata uang asing mencapai ekuivalen Rp 59 miliar pada akhir tahun 2013 atau meningkat sebesar 168,2% dibandingkan dengan akhir tahun 2012. Peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan Kredit pada tahun 2013 dalam denominasi mata uang asing sebesar 37,9% dibandingkan dengan tahun 2012.

In terms of quality, the gross NPL of Rupiah denominated was 0.9% in 2013 or decreased by 0.3% from 1.2% in year 2012, wherein gross NPL in foreign currencies was 0.3% and 0.2% respectively in 2013 and 2012. Whilst the composition of gross NPL in Rupiah and foreign currencies were 87.4% and 12.6% respectively of the total gross NPL at the end of 2013. The gross NPL of Rupiah denominated reached Rp 409 billion at the end of 2013, decreased by 10.3% compared to the end of 2012. Meanwhile the gross NPL denominated in foreign currencies, by the end of 2013 reached an equivalent to Rp 59 billion, an increase of 168.2% compared to the end of 2012. This increase corresponds to the growth of Loans denominated in foreign currency in 2013 which was 37.9% compared to 2012.

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi terbesar adalah wilayah Jawa dan Bali sebesar 82,5% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 52.772 miliar, meningkat 19,0% dari 31 Desember 2012. Sedangkan, Sumatera memberikan kontribusi sebesar 12,1% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 7.739 miliar, meningkat 32,9% dari 31 Desember 2012. Kemudian, untuk Kalimantan sebesar 2,9% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 1.866 miliar, meningkat 35,9% dari 31 Desember 2012, serta Sulawesi dan lainnya sebesar 2,5% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 1.590 miliar, meningkat 15,8% dari 31 Desember 2012.

Based on the region, by the end of 2013, the largest contribution came from Java and Bali amounting 82.5 % of total loans gross or Rp 52,772 billion, an increase of 19.0% from the December 31, 2012. Meanwhile, by the end of 2013, Sumatera contributed as much as 12.1% of the total loans gross or Rp 7,739 billion, an increase of 32.9% from December 31, 2012. Moreover, Kalimantan contributed 2.9% of the total loans gross at the end of 2013 or Rp 1,866 billion, an increase of 35.9 % from December 31, 2012, as well as Sulawesi and the other regions at 2.5% of the total loans gross at the end of 2013 or Rp 1,590 billion, an increase of 15.8 % from December 31, 2012.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Distribusi Wilayah
Loan (Gross) Composition by Region

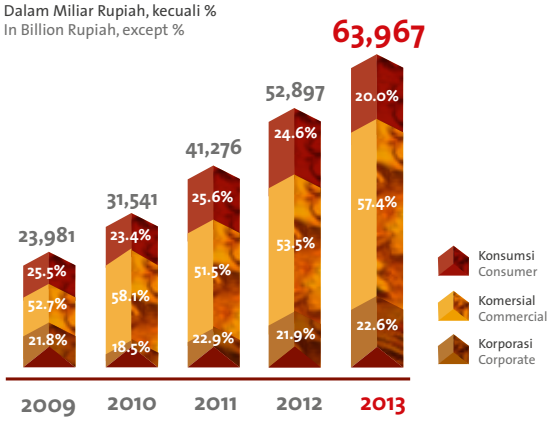


2013: Rp 63,967 miliar/billion
2012: Rp 52,897 miliar/billion

Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, Kredit bruto terbesar dikontribusikan oleh segmen komersial disusul oleh segmen korporasi dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar Rp 36.739 miliar, Rp 14.440 miliar dan Rp 12.788 miliar atau sebesar 57,4%, 22,6% dan 20,0% pada akhir tahun 2013.

Based on business segments, the largest contribution came from commercial segment followed by the corporate and consumer segment (inclusive of loans to the employees) respectively reached Rp 36,739 billion, Rp 14,440 billion and Rp 12,788 billion or 57.4%, 22.6% and 20.0% at the end of 2013.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Segmen Usaha
Loan (Gross) Composition by Business Segment



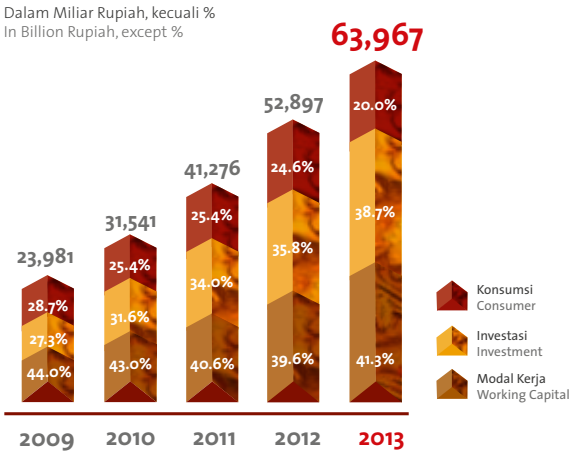
Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar sebesar 41,3% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 26.416 miliar, meningkat 26,0% dari 31 Desember 2012. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 38,7% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 24.760 miliar, meningkat 30,8% dari 31 Desember 2012. Untuk kredit konsumsi dengan 84,0% komposisi kreditnya di dominasi oleh kredit pemilikan rumah (KPR) memberikan kontribusi sebesar 20,0% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 12.791 miliar, menurun 1,7% dari

Based on usage, at the end of 2013, working capital loans provided the largest contribution as much as 41.3% of the total loans gross or Rp 26,416 billion, an increase of 26.0% from December 31, 2012. Investment loans contributed as much as 38.7% of the total loans gross or Rp 24,760 billion at the end of 2013, an increase of 30.8% from December 31, 2012. While in terms of composition, 84.0% of the consumer loans, is mortgage, home financing (KPR) contributed as much as 20.0% of the total loans gross or Rp 12,791 billion, which decreased by 1.7% from December 31, 2012. The decline in consumer loans was driven by the

31 Desember 2012. Turunnya kredit konsumsi juga didorong oleh penerapan sikap kehati-hatian bank dalam penyaluran kredit konsumsi dalam menyikapi kenaikan inflasi yang mempengaruhi daya beli masyarakat akhir-akhir ini.

prudent attitude and steps taken in distributing consumer loan responding to the rise in inflation, which in turn impact the consumers purchasing power.

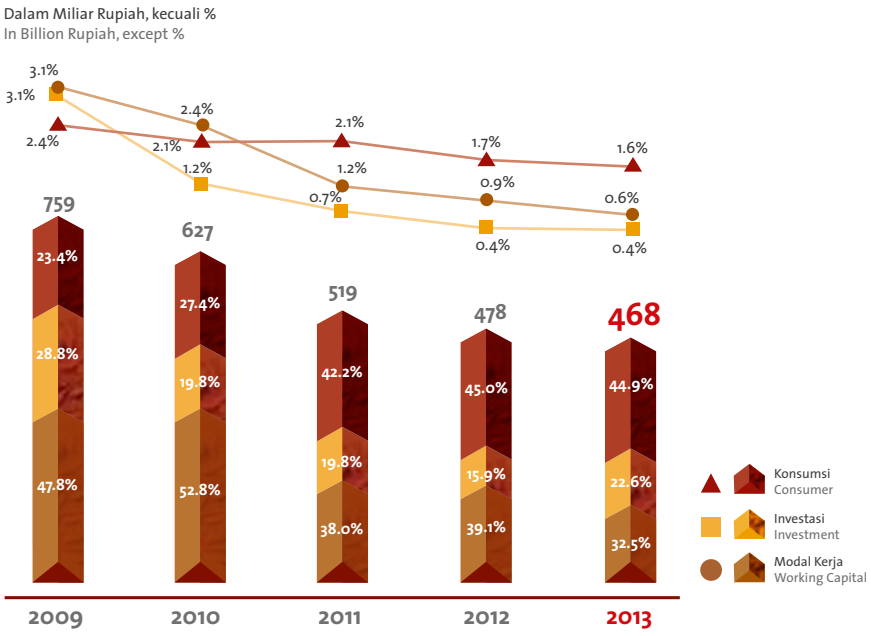
Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan
Loan (Gross) Composition by Usage



Lebih lanjut dari sisi kualitas, NPL bruto berdasarkan jenis penggunaannya, kontribusi terbesar adalah dari kredit konsumsi, modal kerja dan kredit investasi masing-masing sebesar Rp 210 miliar, Rp 152 miliar dan Rp 106 miliar atau sebesar 1,6%, 0,6% dan 0,4% terhadap jumlah kredit berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2013.

Furthermore, in terms of quality, gross NPL based on the type of use; at the end of 2013 the largest contribution came from consumer loans, working capital and investment loans with the amount of Rp 210 billion, Rp 152 billion and Rp 106 billion, or 1.6%, 0.6% and 0.4% of the total loans by type of use.

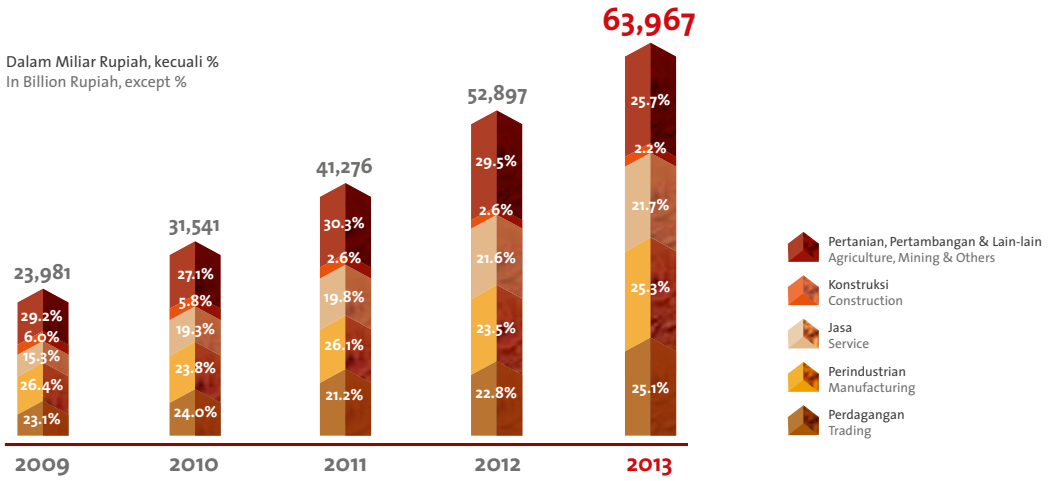
Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan
NPL Composition and NPL Ratio by Usage



Dari sudut distribusi Kredit berdasarkan sektor ekonomi, sektor perindustrian menjadi kontributor terbesar yaitu 25,3% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 16.214 miliar. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa yang masing-masing menyumbang 25,1% dan 21,7% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2013 atau masing-masing sebesar Rp 16.041 miliar dan Rp 13.897 miliar. Sedangkan gabungan sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan sektor lain-lain mencakup 27,9% dari total Kredit di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 17.815 miliar.

In terms of Loans distribution by economic sectors, the manufacturing sector contributed the largest at 25.3% of the total loans gross at the end of 2013 or Rp 16,214 billion. Followed by trading and services sectors, each of which contributed as much as 25.1% and 21.7% of the total loans gross or Rp 16,041 billion and Rp 13,897 billion respectively at the end of 2013. Meanwhile, at the end of 2013, the construction, agriculture, mining and other sectors combined contributed 27.9% of the total Loans or Rp 17,815 billion.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
Loan (Gross) Composition by Economic Sector

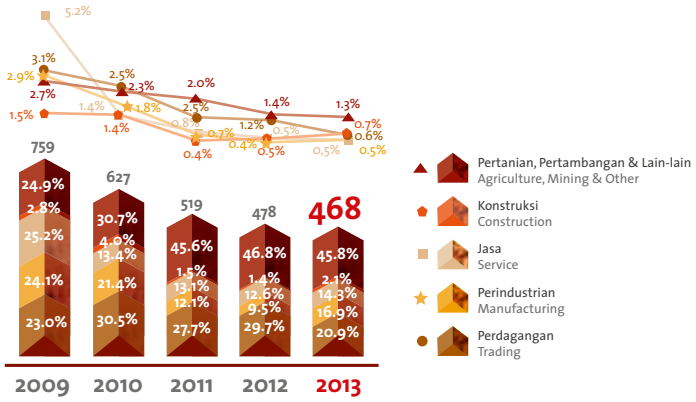


Untuk NPL bruto berdasarkan sektor ekonomi, NPL bruto terbesar dikontribusikan oleh sektor perdagangan sebesar Rp 99 miliar atau sebesar 0,6% terhadap jumlah kredit di sektor perdagangan pada akhir tahun 2013. Sektor perindustrian dan jasa menyusul dengan menyumbang NPL bruto masing-masing sebesar Rp 78 miliar dan Rp 67 miliar atau sebesar 0,5% dan 0,5% terhadap jumlah kredit berdasarkan sektor ekonomi pada tahun yang sama. Sedangkan gabungan sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan lain-lain menyumbang NPL bruto sebesar Rp 224 miliar atau sebesar 1,3% terhadap total kredit berdasarkan sektor ekonomi yang terkait pada akhir tahun 2013.

In terms of gross NPL based on economic sectors, trading sector contributed the largest at Rp 99 Billion or 0.6% of the total loans provided to the trading sector at the end of 2013, followed by the manufacturing and services sectors contributing respectively Rp 78 billion and Rp 67 billion to the gross NPL, or by 0.5% and 0.5% of the total loans based on economic sector in the same year. Meanwhile, construction, agriculture, mining and others sectors combined contributed gross NPL of Rp 224 billion or 1.3% of the total loans based on the related economic sectors at the end of 2013.

Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
NPL Composition and NPL Ratio (Gross) by Economic Sector

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %

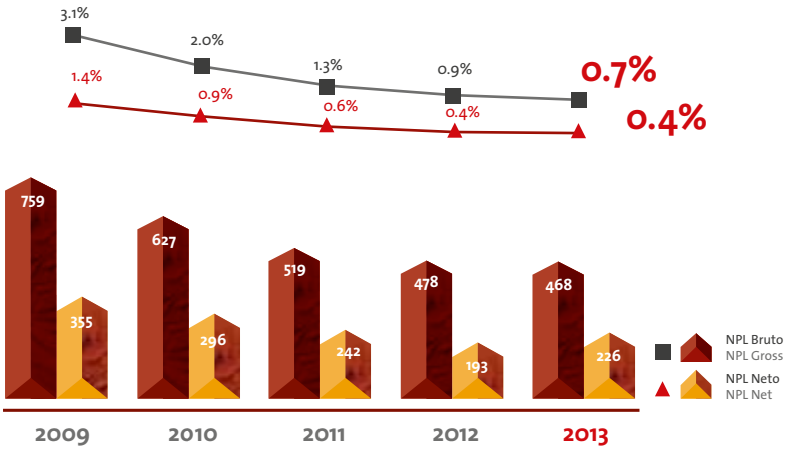


Secara keseluruhan, Bank OCBC NISP terus mempertahankan kualitas aset yang diberikan, yang tercermin dari penurunan kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loans* – NPL) menjadi sebesar 0,7% dari total kredit bruto atau sebesar Rp 468 miliar pada 31 Desember 2013 dibanding akhir tahun 2012 sebesar 0,9% atau sebesar Rp 478 miliar, terutama didorong penyelesaian kredit bermasalah termasuk melalui penghapusbukuan kredit bermasalah sebesar Rp 102,7 miliar. Tingkat NPL bruto ini jauh lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 1,9% pada tahun 2013.

Overall, Bank OCBC NISP continued to maintain the quality of assets, as reflected by the decreased of gross non performing loans (NPL) to 0.7% of total loans gross or Rp468 billion as of December 31, 2013 compared to the end of 2012 which amounted to 0.9% or Rp478 billion, was primarily driven by resolving the problem loans, including by writing off bad debt, which amounted to Rp102.7 billion. In 2013, the level of gross NPL of Bank OCBC NISP was much lower than the industry in average in the range of 1.8%.

NPL Bruto dan NPL Bersih
NPL Goss and NPL Net

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %
In Billion Rupiah, except %



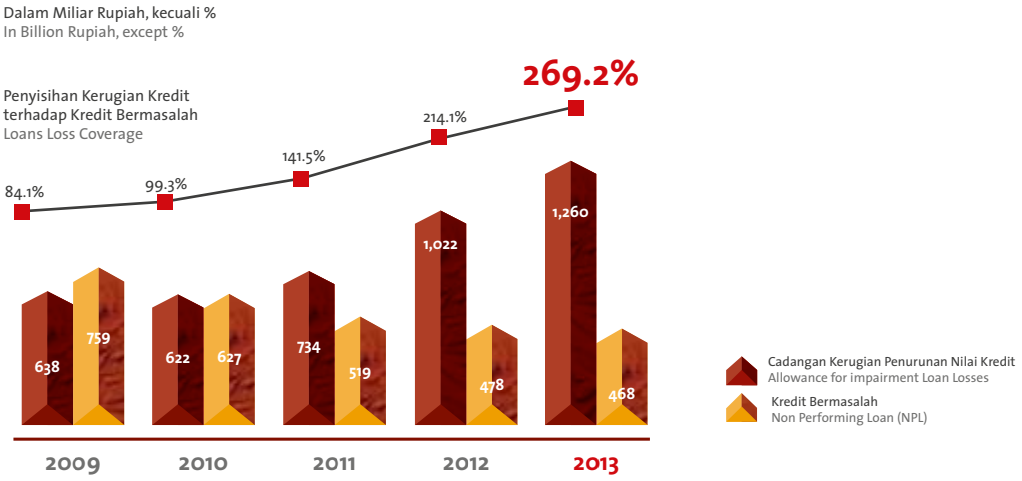
Bank OCBC NISP telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian kredit bermasalah, yang tercermin dari naiknya rasio penyisihan kerugian penurunan nilai kredit terhadap NPL

Bank OCBC NISP has allocated adequate allowance for loan losses to cover possible losses from non-performing loans, reflected in the increase in ratio of loan losses allowance to NPL to 269.2% as of December 31, 2013

menjadi sebesar 269,2% pada 31 Desember 2013 dibanding 214,1% pada 31 Desember 2012. Penyisihan ini menyebabkan NPL bersih (*Net Non Performing Loan*) stabil masing-masing sebesar 0,4% pada 31 Desember 2013 dan 2012. Tingkat NPL bersih ini lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5,0%.

compared to 214.1% as of December 31, 2012. These allowances led to a stable net NPL (Non Performing Loan) of 0.4% as of December 31, 2013 and 2012 respectively. The net NPL level is lower compared to the 5.0% limit as regulated by Bank Indonesia.

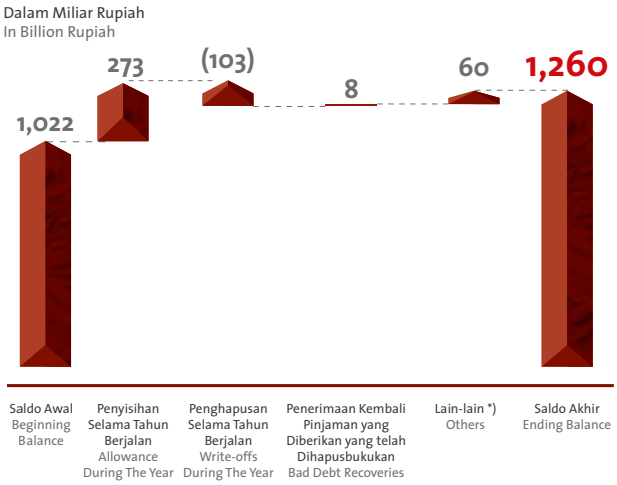
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit
Allowance for Impaiment Loan Losses



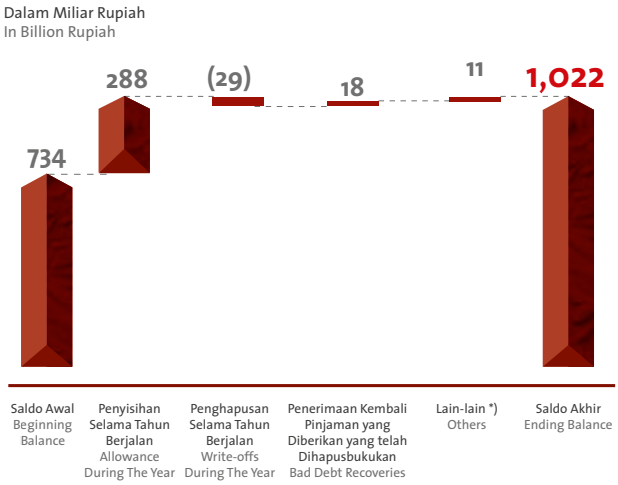
Cadangan kerugian kredit pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.260 miliar atau naik sebesar 23,3% dibandingkan Rp 1.022 miliar pada 31 Desember 2012. Walaupun jumlah NPL secara absolut turun, Bank OCBC NISP tetap mempertahankan kecukupan cadangan kerugian yang tercermin dari kenaikan cadangan kerugian kredit terjadi semata-mata didorong oleh cadangan wajib yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan kredit di tahun 2013 sebesar 20,9%.

Loan losses allowance as of December 31, 2013 was Rp 1,260 billion, an increase of 23.3% compared to Rp1,022 billion as of December 31, 2012. Although the NPL in absolute amount decreased, Bank OCBC NISP continued maintaining loan losses allowance as indicated in the increase reserve for loan losses driven solely by the statutory allowance generated corresponding to the growth of credit as much as 20.9% in 2013.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Tahun 2013
Allowance for Impairment Loan Losses Year 2013



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Tahun 2012
Allowance for Impairment Loan Losses Year 2012



* Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing
* Includes effect of foreign exchange transactions

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 5.076 miliar, turun sebesar 7,1% dibandingkan Rp 5.463 miliar pada akhir tahun 2012, karena kelebihan likuiditas pada tahun 2013 lebih banyak ditempatkan dalam bentuk efek-efek, terutama Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Komposisi penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing pada akhir tahun 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 764 miliar dan Rp 4.312 miliar atau sebesar 15,1% dan 84,9% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2013. Dalam hal ini, kontribusi penempatan pada Bank Indonesia pada akhir tahun 2013 mencakup 80,7% dari total penempatan dalam denominasi mata uang asing.

Efek-efek

Berdasarkan klasifikasi efek-efek bruto terdiri atas klasifikasi diperdagangkan, tersedia untuk dijual (*Available for Sale*), pinjaman yang diberikan dan piutang masing-masing sebesar Rp 493 miliar, Rp 11.546 miliar dan Rp 74 miliar atau sebesar 4,1%, 95,3% dan 0,6% pada akhir tahun 2013.

Total efek-efek bruto (termasuk Sertifikat Bank Indonesia/ SBI dan Obligasi korporasi) pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 12.113 miliar, naik sebesar Rp 5.705 miliar atau 89,0% dibandingkan pada akhir tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan SBI dan obligasi korporasi kategori diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 459 miliar dan Rp 34 miliar, peningkatan SBI dan obligasi korporasi kategori tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) masing-masing sebesar Rp 5.146 miliar dan Rp 143 miliar, yang dikompensasi dengan penurunan pinjaman yang diberikan dan piutang sebesar Rp 77 miliar.

Komposisi efek-efek dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp 11.694 miliar dan Rp 419 miliar atau sebesar 96,5% dan 3,5% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2013. Seluruh efek-efek yang dimiliki pada akhir tahun 2013 dengan tingkat suku bunga tetap.

Placements with other Banks and Bank Indonesia

The total placements with other banks and Bank Indonesia in 31 December 2013 was Rp 5.076 billion, a decrease of 7.1% compared to Rp5,463 billion at the end of 2012, as excess in liquidity in 2013 was placed in the form of marketable securities, primarily in Bank Indonesia Certificate (SBI) and Bank Indonesia Certificate Deposit (SDBI).

The composition of placement with other banks and Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies at the end of 2013 was respectively amounted to Rp 764 billion and Rp 4,312 billion or 15.1% and 84.9% of the total placement by end of 2013. In this respect, the contribution due to placements with Bank Indonesia at the end of 2013 covered 80.7% of the total placements in foreign currencies.

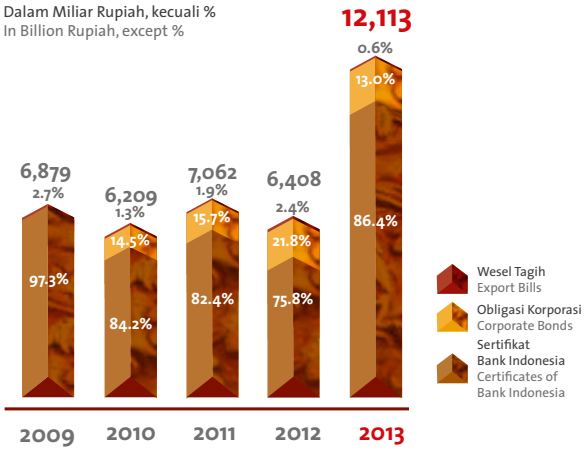
Marketable Securities

Based on classification, gross marketable securities consists of trading classification, available for sale and loans and receivables respectively amounted to Rp493 billion, Rp 11,546 billion and Rp 74 billion or 4.1 %, 95.3% and 0.6% at the end of 2013.

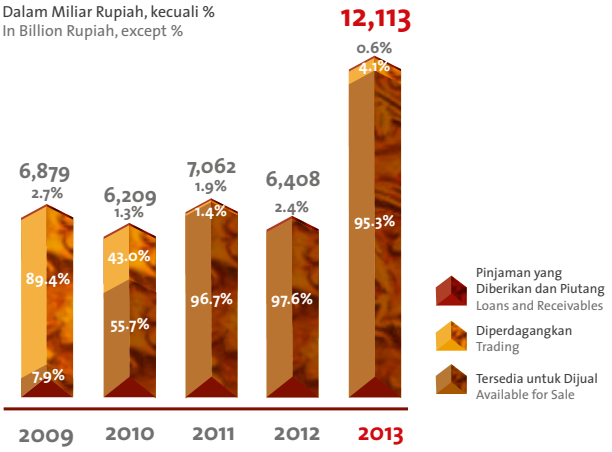
In Desember 31, 2013, total gross marketable securities (including Bank Indonesia Certificates/SBI and corporate bonds) amounted Rp12,113 billion, an increase of Rp 5,705 billion or 89.0% compared to the end of 2012, was primarily due to the increased of SBI and corporate bonds with trading category respectively amounted Rp459 billion and Rp34 billion, the increase of SBI and corporate bonds in the category available for sale which respectively amounted Rp5,146 billion and Rp143 billion, which was compensated by the decrease in loans and receivables by Rp77 billion.

The composition of marketable securities denominated in Rupiah and foreign currency, respectively amounted to Rp11,694 billion and Rp419 billion or 96.5 % and 3.5 % of the total placements at the end of 2013. All marketable securities held at the end 2013 was with fixed interest rates.

Efek-efek
Marketable Securities



Efek-efek
Marketable Securities



Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah berkontribusi sebesar 4,3% terhadap total aset di tahun 2013, meningkat dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 2,2%. Pada tahun 2013 Obligasi Pemerintah yang dimiliki sebesar Rp 4.144 miliar atau meningkat sebesar 134,1% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 1.770 miliar. Komposisi Obligasi Pemerintah adalah 77,0% dalam Rupiah dan 23,0% dalam mata uang asing. Obligasi Pemerintah terbagi dalam kategori Diperdagangkan sebesar 7,4% dan Tersedia Untuk Dijual sebesar 92,6%.

Government Bonds

The government bonds contributed 4.3% of the total assets in 2013, an increase compare to 2012 at 2.2%. In 2013 the government bonds held amounted to Rp 4,144 billion or an increase of 134.1% compared to 2012 at Rp 1,770 billion. In composition, the government bonds was 77.0% in Rupiah and 23.0% in foreign currency. Government Bonds by category was 7.4% for trading and 92.6% in available for sale.

Berdasarkan Jenis/By Type	2013				2012			
	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currency	Total	% Terhadap total % of total	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currency	Total	% terhadap Total % of total
Diperdagangkan/Trading	301	4	305	7.4%	114	7	121	6.8%
Tersedia Untuk Dijual/Available for Sale	2,891	948	3,839	92.6%	1,366	283	1,649	93.2%
Jumlah/Total	**3,192**	**952**	**4,144**	**100.0%**	**1,480**	**290**	**1,770**	**100.0%**
Komposisi %/Composition %	**77.0%**	**23.0%**	**100.0%**		**83.6%**	**16.4%**	**100.0%**	

Liabilitas

Pertumbuhan Kredit didukung oleh peningkatan total liabilitas sebesar Rp 13.838 miliar atau 19,7% menjadi Rp 84.028 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp 70.190 miliar pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 8.176 miliar dan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 3.886 miliar.

Liabilities

Loans growth was supported by an increase of total liabilities as much as Rp13,838 billion or 19.7% which amounted to Rp84,028 billion as of December 31, 2013 from Rp70,190 billion as of December 31, 2012. The increase was primarily driven by the growth of third-party deposits as much as Rp8,176 billion and marketable securities issued amounting to Rp3,886 billion.

Rincian total liabilitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Details of Bank OCBC NISP's total liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

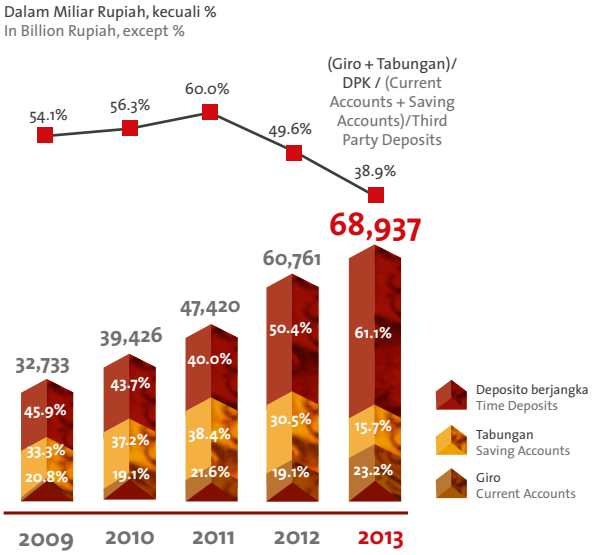
(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Liabilitas	2013		2012		Liabilities
Liabilitas segera	270	0.3%	355	0.5%	Obligation due immediately
Simpanan nasabah 1/	68,937	82.1%	60,761	86.6%	Deposits from customers 1)
Simpanan dari bank lain	1,207	1.4%	4,119	5.9%	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	1,489	1.8%	93	0.1%	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,797	3.3%	2,075	2.9%	Acceptance payables
Utang pajak	129	0.2%	98	0.1%	Tax Payables
Beban yang masih harus dibayar	294	0.4%	181	0.3%	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	2,434	2.9%	-	-	Borrowing
Efek-efek yang diterbitkan	3,886	4.6%	-	-	Marketable securities issued
Liabilitas imbalan kerja	512	0.6%	475	0.7%	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	1,197	1.4%	558	0.8%	Other liabilities
Obligasi subordinasi	876	1.0%	1,475	2.1%	Subordinated bonds
Total	**84,028**	**100.0%**	**70,190**	**100.0%**	**Total**

1/ Simpanan nasabah Bank OCBC NISP terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka

1/ Deposits from Customers consists of current accounts, saving accounts and time deposits

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third Party Deposits



Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp 68.937 miliar, meningkat sebesar 13,5% dibandingkan Rp 60.761 miliar pada akhir tahun 2012. Komposisi dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing mencakup 23,2%, 15,7% dan 61,1% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2013.

Kenaikan produk deposito berjangka sebesar 37,6% menjadi Rp 42.107 miliar pada akhir tahun 2013, juga diimbangi oleh pertumbuhan giro sebesar Rp 4.351 miliar pada akhir tahun 2013 atau meningkat sebesar 37,4% dibandingkan dengan akhir tahun 2012. Namun, untuk tabungan mengalami penurunan sebesar Rp 7.685 miliar pada akhir tahun 2013 atau menurun sebesar 41,5%. Turunnya jumlah tabungan

Third-Party Deposits

As of December 31 2013, third party deposits reached Rp 68,937 billion, an increase of 13.5 % compared to Rp 60,761 billion at the end of 2012. Third-party deposits consist of current accounts, saving accounts and time deposits which respectively covered 23.2%, 15.7% and 61.1% of the total deposits at the end of 2013.

The increase in Time deposit by 37.6 % to Rp42,107 billion at the end of 2013 was accompanied by the growth of current accounts amounting to Rp4,351 billion by the end of 2013 or an increase of 37.4 % compared to the amount at the end of 2012. However, at the end of 2013 saving accounts decreased by Rp 7,685 billion, or a decline of 41.5%. The decline in saving accounts was due to certain customers

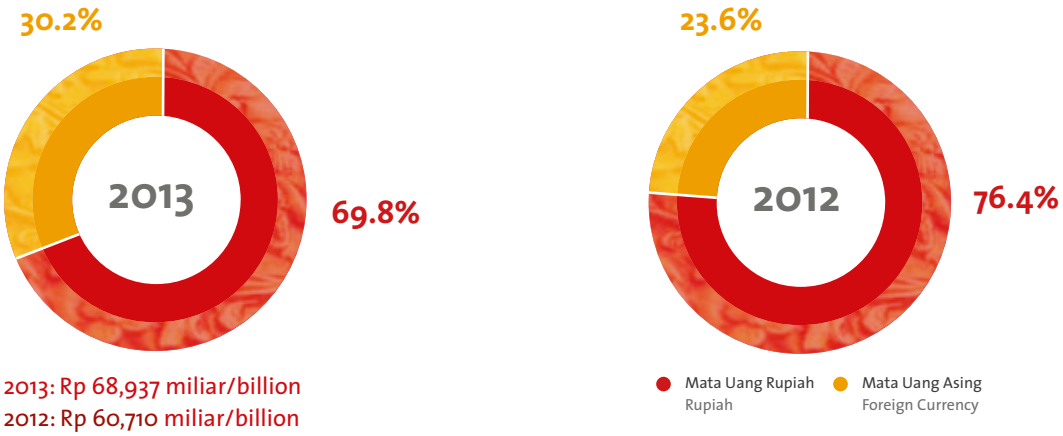
lebih disebabkan nasabah-nasabah tertentu memindahkan sebagian dana mereka dari giro dan tabungan ke deposito berjangka untuk mendapatkan tingkat bunga yang lebih tinggi.

shifted proportion of their deposits from current accounts and saving accounts to time deposits in order to earn higher interest rate.

Kenaikan deposito berjangka yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan giro serta dengan penurunan tabungan di tahun 2013 mengakibatkan rasio komposisi giro dan tabungan turun menjadi 38,9% di tahun 2013 dari 49,6% di tahun 2012.

Because the increase of time deposits was higher than increase in current accounts, as well as the decline in saving accounts in 2013, causing the composition ratio of current accounts and saving accounts decreased to 38.9% in 2013 from 49.6% in 2012.

Komposisi Dana Pihak Ketiga dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing
Third Party Deposits Composition by Currency

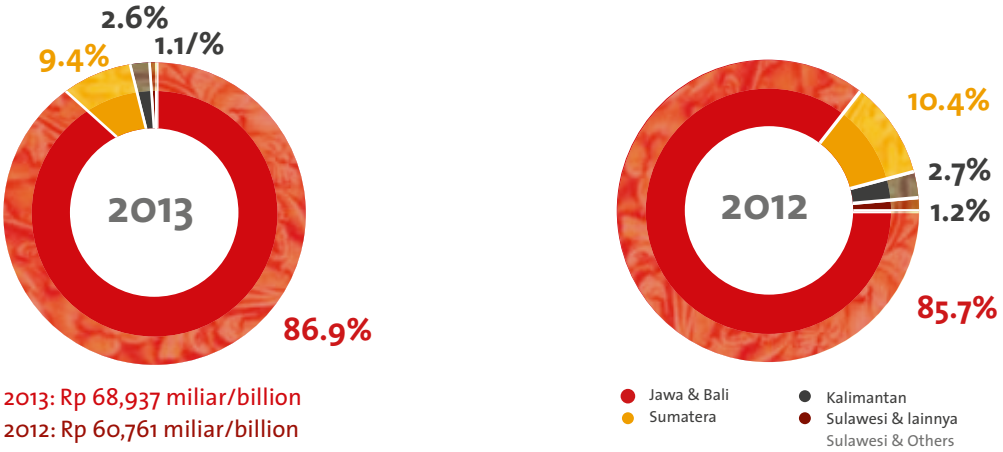


2013: Rp 68,937 miliar/billion
2012: Rp 60,710 miliar/billion

Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 69,8% dan 30,2% di akhir tahun 2013. Dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah sebesar Rp 48.151 miliar pada akhir tahun 2013 atau meningkat sebesar 3,8% dibandingkan dengan akhir tahun 2012. Dana pihak ketiga dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 20.786 miliar atau meningkat sebesar 44,8% dibandingkan dengan tahun 2012.

At the end of 2013, the composition of third-party deposits in Rupiah and foreign currency denominated in was 69.8% and 30.2%. The third-party deposits in Rupiah denominated was Rp48,151 billion at the end of 2013, an increase of 3.8% compared to the amount at the end of 2012. Third party deposits denominated in foreign currency was equivalent to Rp 20,786 billion, an increase of 44.8% compared to the amount in 2012.

Komposisi Dana Pihak Ketiga berdasarkan Distribusi Wilayah
Third Party Deposits Composition by Region



2013: Rp 68,937 miliar/billion
2012: Rp 60,761 miliar/billion

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi terbesar adalah wilayah Jawa dan Bali sebesar 86,9% dari total Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 59.883 miliar, meningkat sebesar 15,0% dari 31 Desember 2012. Sedangkan, Sumatera memberikan kontribusi sebesar 9,4% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 6.478 miliar, meningkat sebesar 2,4% dari 31 Desember 2012. Kemudian, untuk Kalimantan sebesar 2,6% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 1.814 miliar, meningkat sebesar 11,0% dari 31 Desember 2012, serta Sulawesi dan lainnya sebesar 1,1% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 762 miliar, meningkat sebesar 5,4% dari 31 Desember 2012.

Based on the distribution by region, the largest contribution came from Java and Bali as much as 86.9% of the total third-party deposits or Rp 59,883 billion, an increase of 15.0% from December 31, 2012. Meanwhile, at the end of 2013, Sumatera contributed 9.4% of the total third-party deposits or Rp 6,478 billion, an increase of 2.4% from December 31, 2012. Furthermore, Kalimantan contributed 2.6% of the total third-party deposits at the end of 2013 or Rp 1,814 billion, an increase of 11.0% from December 31, 2012, and Sulawesi and others contributed 1.1% of the total third-party deposits at the end of 2013 or Rp 762 billion, an increase of 5.4% from the amount in December 31, 2012.

Efek-Efek yang Diterbitkan

Bank OCBC NISP telah melakukan diversifikasi pendanaan melalui efek-efek yang diterbitkan. Jumlah efek-efek yang diterbitkan pada akhir tahun 2013 setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.886 miliar. Sedangkan pada akhir tahun 2012, jumlah efek-efek yang diterbitkan masih nihil. Adapun efek-efek yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 19 Februari 2013 sebesar Rp 3.000 miliar dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973 miliar dengan tingkat bunga 6,40% per tahun dan jatuh tempo pada 1 Maret 2014;
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529 miliar dengan tingkat bunga 6,90% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2015; dan
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498 miliar dengan tingkat bunga 7,40% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2016.

Obligasi yang diterbitkan mendapatkan peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia. Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit pada tahun 2013

- Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 pada tanggal 18 April 2013 sebesar Rp 900 miliar dengan tingkat bunga sebesar 7,00% per tahun dan jangka waktu 3 tahun.

Medium Term Notes yang diterbitkan mendapatkan peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Marketable Securities Issued

Bank OCBC NISP diversified its funding through the issuance of marketable securities. The marketable securities issued by end of 2013, after deducted by unamortized issuance cost amounted to Rp 3,886 billion. While at the end of 2012, the total marketable securities issued were nil. The marketable securities issued were as follows:

- Continuous Bonds I OCBC NISP phase I year 2013 with fixed interest rate dated 19 February 2013 amounting Rp 3,000 billion in 3 series as follows:
  a. Serie A, tenor 370 days amounting Rp 973 billion at 6.40% interest per annum, due in 1 March 2014;
  b. Serie B, tenor 2 years amounting Rp 529 billion at 6.90% interest per annum, due in 19 February 2015; and
  c. Serie C, tenor 3 years amounting Rp 1,498 billion at 7.40% interest per annum, due in 19 February 2016.

The bonds issued received an idAAA ratings from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and AAA (idn) from PT Fitch Ratings Indonesia. All funds received after deducted issuance costs, have been used for growing the business in the form of loans in 2013.

- Medium Term Notes I Bank OCBC NISP year 2013 dated 18 April 2013 amounting Rp 900 billion at 7.00% interest rate per annum with tenor of 3 years.

The Medium Term Notes issued received idAAA rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). All funds received after deducted issuance costs were used to grow business in the form of loans.

Obligasi Subordinasi

Total obligasi subordinasi setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat sebesar Rp 876 miliar pada 31 Desember 2013 turun dibandingkan dengan sebesar Rp 1.475 miliar pada 31 Desember 2012.

Penurunan ini dikarenakan Bank OCBC NISP telah melaksanakan opsi beli Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600 miliar pada tanggal 12 Maret 2013.

Adapun Obligasi Subordinasi yang masih beredar pada 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Subordinated Bonds

As of December 31, 2013, the total subordinated bonds after deducted by unamortized issuance costs amounted Rp876 billion, decreased compare to Rp 1,475 billion of 31 December 2012.

The decline was due to Bank OCBC NISP exercised its call option of Subordinated Bonds II amounting Rp 600 billion on 12 March 2013.

The Subordinated Bonds remain in circulation at 31 December 2013 are as follows:

Obligasi Bonds	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Tetap Fixed Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Peringkat Rating	Tanggal Efektif Effective Date	Jatuh Tempo Maturity Date	Jumlah Terhutang Outstanding
Obligasi Subordinasi NISP III- 2010	Rp 880 miliar	11,35%	7 tahun	AA (idn)	24 Juni 2010	30 Juni 2017	Rp 880 miliar
Subordinated Bonds III-2010 Bank NISP	Rp 880 billion	11.35%	7 years	AA (idn)	24 June 2010	30 June 2017	Rp 880 billion
Total Obligasi Subordinasi Terhutang Sebelum Dikurangi Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi sampai dengan 31 Desember 2013. Outstanding Total Subordinated Bonds Before Net Off with Unamortised Issuance Cost as at 31 December 2013							Rp 880 miliar

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880 miliar dengan Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA(idn). Seluruh dananya setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan aset yang menghasilkan dalam bentuk penyaluran Kredit dan untuk memperkuat struktur permodalan Bank OCBC NISP. Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun 2013 dan 2012, Bank OCBC NISP telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III masing-masing sebesar Rp 99,9 miliar secara tepat waktu dan tepat jumlah.

In June 30, 2010, Bank OCBC NISP published the Subordinated Bonds III with the amount of Rp 880 billion with PT Bank Mega Tbk as the Trustee of the bond issuance. As of December 31, 2013 according to PT Fitch Ratings Indonesia, the rating of this bond was AA (idn). The total of fund after deducted by issuance cost is used to grow assets in the form of distributing Loans and to strengthen capital structure of Bank OCBC NISP. The subordinated bonds were issued scriptless, with the tenor of 7 years from the date of issuance and with fixed interest rate of 11.35% per annum. Interest is paid quarterly with maturity in June 30, 2017. As for 2013 and 2012, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds III, respectively in the amount of Rp 99.9 billion in a timely manner and with precise amount.

Sebelumnya juga telah dilakukan penerbitan Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600 miliar pada tanggal 12 Maret 2008 dengan Wali Amanat PT Bank Mega Tbk. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah AA+. Obligasi Subordinasi II diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,10% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke lima, selanjutnya sebesar 19,10% per tahun untuk tahun ke enam hingga ke sepuluh. Bank OCBC

Previously, in March 12, 2008, Subordinated Bonds II was issued amounting Rp 600 billion with PT Bank MegaTbk as the Trustee. As of December 31, 2012 the bond was rated AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia. Subordinated Bonds II were issued scriptless, with tenor of 10 years commencing from the date of issuance with fixed interest rate of 11.10% per annum for the first year until the fifth year, and 19.10% per annum for the sixth to tenth year. Bank OCBC NISP has the rights to repay earlier the entire principal of the subordinated bonds through the Trustee (call option) on

NISP mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui Wali Amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun kelima sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2018 atau tanggal yang lebih awal yaitu tanggal 12 Maret 2013 jika terjadi opsi pembayaran, pada hari pertama bank setelah ulang tahun emisi tahun kelima. Untuk tahun 2013 dan 2012, Bank OCBC NISP telah membayar bunga Obligasi Subordinasi II masing-masing sebesar Rp 17,0 miliar dan Rp 66,6 miliar secara tepat waktu dan tepat jumlah.

the first day of the fifth year of issuance, after obtaining approval from Bank Indonesia. The interest of the bond is paid quarterly and the subordinated bonds will mature in March 11, 2018 or an earlier date, i.e March 12, 2013 in the event of call option was exercised, on the first day of the fifth year of issuance. As for 2013 and 2012, Bank OCBC NISP has paid interest on the Subordinated Bonds II with the amount of Rp 17.0 billion and Rp 66.6 billion in a timely manner and precise amount.

Pada tanggal 10 Desember 2012, Bank OCBC NISP telah menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia atas rencana Bank OCBC NISP untuk melaksanakan opsi beli atas Obligasi Subordinasi II PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2008 melalui surat No. 14/80/DPB2/PB2-2. Bank OCBC NISP telah melaksanakan opsi beli Obligasi Subordinasi II PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2008 pada tanggal 12 Maret 2013.

On December 10, 2012, Bank OCBC NISP received a letter of approval from Bank Indonesia regarding the plan of Bank OCBC NISP to exercise call option on Subordinated Bonds II PT Bank OCBC NISP Tbk 2008 through letter No.14/80/DPB2/PB2-2. Bank OCBC NISP exercised call option on Subordinated Bonds II PT Bank OCBC NISP Tbk 2008 in March 12, 2013.

Obligasi Subordinasi tersebut diperhitungkan sebagai modal pelengkap tingkat bawah (*Lower tier 2 Capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

The Subordinated Bonds were accounted as Lower Tier 2 Capital according to Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.

Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp 13.497 miliar, meningkat sebesar Rp 4.545 miliar atau 50,8% dibandingkan Rp 8.952 miliar pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan ekuitas ini terutama dikontribusikan oleh hasil penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*right issue*) VII pada triwulan IV tahun 2013 sebesar Rp 3.508 miliar dan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 1.143 miliar.

Equity

Total equity as of December 31, 2013 reached Rp 13,497 billion, an increase of Rp 4,545 billion or 50.8% compared to Rp 8,952 billion in December 31, 2012. The increase in equity was mainly contributed by the limited public offering VII with pre-emptive rights issue in the fourth quarter of 2013 with the amount of Rp 3,508 billion and current year earning of Rp 1,143 billion.

Rincian total ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Details of Bank OCBC NISP total equity as of December 31, 2013 and 2012 are described as follows:

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Ekuitas	2013		2012		Equity
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1,434	10.7%	1,069	12.0%	Issued and fully paid
Tambahan modal disetor/agio saham	6,829	50.6%	3,690	41.2%	Additional paid-in capital/agio
(Kerugian)/Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari penurunan/ kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(92)	(0.7%)	20	0.2%	Unrealised (loss)/gain from decrease/ increase in fair value of available for sale marketable securities and Government bonds net of deferred tax
Saldo laba sudah ditentukan penggunaannya	2	0.0%	1	0.0%	Retained earnings - Appropriated
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	5,324	39.4%	4,172	46.6%	Retained earnings - Unappropriated
Total	**13,497**	**100.0%**	**8,952**	**100.0%**	**Total**

Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Bank OCBC NISP untuk tahun 2013 dan 2012:

Cash Flow

Statements of cash flows are prepared using the modified direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The table below shows historical data on Bank OCBC NISP cash flow in 2013 and 2012:

(Dalam Miliar Rupiah) (In Billion Rupiah)

Keterangan	2013	2012	Description
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,067	2,198	Net Cash Flows Provided from Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(7,005)	(2,583)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	9,217	1,215	Net Cash Provided from Financing Activities

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 sebesar Rp 1.067 miliar atau menurun sebesar 51,5% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 2.198 miliar, antara lain dikarenakan penurunan dari pertumbuhan simpanan nasabah sebesar 38,7%.

Net Cash Provided from Operating Activities

Net cash provided by operating activities in 2013 was Rp 1,067 billion, an increase of 51.5% compared to the amount in 2012 which was Rp 2,198 billion, among others, caused by the decline of growth in customer deposits as much as 38.7%.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 sebesar Rp 7.005 miliar atau meningkat sebesar 171,2% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 2.583 miliar, dikarenakan peningkatan dari aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar 34,2%.

Net Cash Used in Investing Activities

In 2013, net cash used in investing activities was Rp 7,005 billion, an increase of 171.2% compared to the amount in 2012, which was Rp 2,583 billion. The increase was caused by the increase of purchasing activities related to securities and government bonds available for sale which amounted 34.2%.

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 sebesar Rp 9.217 miliar atau meningkat sebesar 658,6% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 1.215 miliar, dikarenakan pada tahun 2013 Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I, Medium Term Notes, penerbitan saham baru sehubungan penawaran umum terbatas VII dengan hak memesan efek terlebih dahulu, dan pinjaman yang diterima masing-masing sebesar Rp 3.000 miliar, Rp 900 miliar, Rp 3.508 miliar dan Rp 2.434 miliar, yang dikompensasi dengan pembayaran atas pelunasan Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600 miliar dan biaya emisi efek - efek yang diterbitkan dan penerbitan saham baru sebesar Rp 25 miliar.

Net Cash Provided from Financing Activities

In 2013, net cash gained from financing activities was Rp 9,217 billion, an increase of 658.6% compared to the amount Rp 1,215 billion in 2012. The increase was due to the issuance of Continuous Bonds I by Bank OCBC NISP in 2013, Medium Term Notes, the issuance of new shares through limited public offerings VII with preemptive rights and borrowing, with the amount respectively of Rp 3,000 billion, Rp 900 billion, Rp 3,508 billion and Rp 2,434 billion, compensated by the settlement of Subordinated Bonds II with the amount of Rp 600 billion and issuance cost of marketable securities issued and the issuance of new shares of Rp 25 billion.

KINERJA UNIT BISNIS TAHUN BERJALAN

Segmen Konsumer

Pada tahun 2013, segmen konsumer memberikan kontribusi sebesar Rp 784 miliar atau 25,0% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Penghasilan bunga bersih segmen konsumer terutama dikontribusikan dari dana pihak ketiga dan aktivitas penyaluran kredit masing-masing sebesar Rp 479 miliar dan Rp 305 miliar atau sebesar 61,1% dan 38,9% dari keseluruhan pendapatan bunga bersih segmen tersebut.

Total pendapatan operasional lainnya segmen konsumer sebesar Rp 371 miliar diperoleh terutama dari asuransi, aktivitas penyaluran kredit, administrasi dana pihak ketiga dan *e-channel* masing-masing sebesar Rp 76 miliar, Rp 66 miliar, Rp 55 miliar dan Rp 38 miliar atau sebesar 20,5%, 17,8%, 14,8% dan 10,2% dari total pendapatan operasional lainnya.

Kredit segmen konsumer (termasuk pinjaman karyawan) memberikan kontribusi sebesar 20,0% dari total Kredit bruto Bank OCBC NISP pada akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 12.788 miliar, turun sebesar 1,7% dari akhir tahun 2012. Rasio NPL bruto sebesar 1,6% di tahun 2013, relatif sama dibandingkan tahun sebelumnya.

Total dana pihak ketiga segmen konsumer mencapai Rp 30.280 miliar pada akhir tahun 2013, turun sebesar 7,3% dibandingkan akhir tahun 2012. Deposito berjangka memberikan kontribusi terbesar sebesar 61,3% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh tabungan dan giro masing-masing sebesar 35,6% dan 3,1% dari total dana pihak ketiga.

Segmen konsumer mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif diantaranya sebagai berikut:

CURRENT YEAR UNIT BUSINESS PERFORMANCE

Consumer Segment

In 2013 the consumer segment contributed Rp 784 billion or 25.0% of the total net interest income of Bank OCBC NISP. Net interest income of the consumer segment was mainly contributed from third-party deposits and loans disbursement with respective amount of Rp 479 billion and Rp 305 billion or 61.1% and 38.9% of the total net interest income of the segment.

Total other operating income for the consumer segment was Rp 371 billion and was primarily derived from insurance, loans activities, third-party deposits administration and e-channel with respective amount of Rp 76 billion, Rp 66 billion, Rp 55 billion and Rp 38 billion or 20.5%, 17.8%, 14.8% and 10.2% of the total other operating income.

Consumer loan segment (including loans provided to employees) accounted for 20.0% of total loans gross of Bank OCBC NISP at the end of 2013 or amounted Rp 12,788 billion, a decrease by 1.7% from that of 2012. The gross NPL ratio which was 1.6% in 2013, was relatively the same compared to the previous year.

At the end of 2013, third-party deposits of the consumer segment reached Rp 30,280 billion, a decrease of 7.3% compared to the amount at the end of 2012. Time deposits provided the largest contribution, 61.3% of the total third party deposits, followed by saving accounts and current accounts with respective amount 35.6% and 3.1% of the total third-party deposits.

The consumer segment strives for business growth by conducting the following initiatives:

Simpanan/Savings	Kredit Konsumer / Consumer Loans	Wealth Management
• Fokus kepada produk tabungan, yaitu Tanda 360 dan Tanda Premium sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru melalui *campaign* program secara berkala. • Meluncurkan program 72 *Anniversary* untuk produk tabungan dan deposito. • Meluncurkan Program TANDA SUREPRIZE sebagai salah satu *loyalty program*. • Melakukan *cross-selling* melalui produk Tanda 360 sebagai *entry point*, dengan produk tabungan lainnya, deposito, *credit card*, dan aktivasi *e-channel* (*internet banking* dan *mobile banking*). • Meluncurkan program-program *joint promo* deposito dengan produk tabungan dan produk *investment* guna meningkatkan jumlah akuisisi nasabah baru.	• Membina hubungan baik dengan *developer* dan *broker* properti melalui kerjasama peluncuran paket-paket promo atau *joint promo* pada surat kabar, majalah maupun *event-event*. • Mengembangkan pasar *secondary home*. Bank menilai pasar *secondary home* memiliki kelebihan yaitu harga properti tidak ditentukan langsung oleh developer melainkan oleh hasil appraisal sehingga harga properti menjadi lebih rasional. • Mengembangkan KMG (Kredit Multi Guna) yang beragunan properti dengan agunan properti yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bagi nasabah. • Meluncurkan Program *cross selling* KPR dan KMG dengan produk Tanda (Tabungan) atau *Bancassurance*. • Meningkatkan layanan *after sales* dan meluncurkan program *anti-attrition* (STAY):	• Meluncurkan beberapa produk reksadana diantaranya BNP Paribas Rupiah Plus, NISP Capital Plus I, BNP Paribas Dolar Plus, BNP Paribas Orion, dan Schroder Dana Prestasi. Sehingga sampai saat ini, terdapat 27 produk reksadana konvensional dan empat produk reksadana terproteksi yang aktif. • Menambah kerjasama dengan 2 perusahaan asuransi yaitu PT. Sun Life Financial Indonesia dan PT. Avrist Assurance. Meluncurkan produk asuransi jiwa kredit syariah dan memperluas *cross-selling* dengan memperkenalkan Prima Link US Dolar.

Simpanan/Savings	Kredit Konsumer / Consumer Loans	Wealth Management
• Menjalankan program aktivasi *internet/mobile banking* melalui pemberian hadiah langsung kepada nasabah, *community program* dan *acquisition event*. • Melakukan pengembangan program *e-channel* untuk meningkatkan jumlah transaksi nasabah melalui *e-channel*, diantaranya melalui penambahan *biller* untuk memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhan transaksi perbankan dimanapun dan kapanpun. Menambahkan layanan berupa pembayaran tiket *online* salah satu maskapai penerbangan, penambahan paket data internet salah satu *provider* telepon. • Melakukan sertifikasi secara berkala untuk *team sales* dengan pembekalan informasi produk secara menyeluruh melalui *training* dan akses *product portal* via *website internal*.	- Program STAY untuk nasabah KPR dan KMG yang telah melewati masa perhitungan bunga *fixed*. - Memberikan fasilitas *Top-up plafond* bagi nasabah yang memenuhi kriteria program. • Meluncurkan program pemasaran seperti: - "*Spend & Gift Everyday*" dengan hadiah menarik, - "*Staff Get Credit Card*" (SGCC). - Program ALFRESCO Dining yang memberikan keuntungan berupa diskon. • Melakukan penambahan *partner* untuk program *rewards* melalui kerjasama dengan *Big Point Loyalty Program* dimana nasabah dapat menukarkan point *reward*-nya dengan Air Asia Mileage dan *voucher* Tune Hotel.	• Meningkatkan penjualan *non-unit link*, dimana Bank memiliki tim *Wealth Management Specialist* yang melakukan riset dan kemudian memberikan informasi tentang kondisi pasar terkini dan perkembangan produk-produk yang ditawarkan, baik kepada tenaga penjual di cabang maupun kepada nasabah.
• Focusing on saving accounts products, which were Tanda 360 and Tanda Premium, as the main and priority products to acquire new customers through regular campaign program. • Launching 72 Anniversary program for saving accounts and time deposits products. • Launching TANDA SUREPRIZE as one of the loyalty programs. • Implementing cross-selling through Tanda 360 product as an entry point with other saving accounts products, time deposits, credit card and activation of e-channel (internet banking and mobile banking). • Launching joint-promo programs of time deposits with saving accounts products and investment products to increase the acquisition of new customers. • Implementing internet/mobile banking activation programs through prizes directly to customers, community program and acquisition event. • Conducting e-channel development program to increase the number of customer's transactions through e-channel, such as by adding biller to simplify customers in meeting their banking transaction needs anywhere and anytime. Adding type of service in the form of online ticket payment of an airline provider, top up of internet data package of telephone provider. • Regular certification for sales team by supplying product information thoroughly via training and access of product portal via internet website.	• Building good relationships with developers and brokerages through collaborative effort to launch promotional packages or joint promotions in newspapers, magazines or events. • Developing secondary home market. The Bank considers secondary home market has an advantage which is property prices are not valued directly by developers but through appraisal results therefore property prices become more rationale. • Developing KMG (Multi-Use Credit) with collateral of property which can be used for many purposes for customers. • Launching program cross-selling of KPR and KMG with Tanda (savings) products or Bancaassurance. • Increasing after sales service and launching anti-attrition program (STAY): - STAYprogram for KPR and KMG customers who have passed fixed rate calculation term. - Providing Top-up ceiling facility for customers who fulfill the program's criteria. • Launching marketing program such as: - "Spend & Gift Everyday" with attractive gifts. - "Staff Get Credit Card" (SGCC). - ALFRESCO Dining program which gives benefits in form of discounts. • Adding more partners for rewards program through cooperation with Big Point Loyalty Program where customers can exchange their reward points with Air Asia Mileage and Tune Hotel vouchers.	• Launching several mutual funds products such as BNP Paribas Rupiah Plus, NISP Capital Plus I, BNP Paribas Dolar Plus, BNP Paribas Orion and Schroder Dana Prestasi. Currently there are 27 conventional mutual funds and four active protected funds. • Adding cooperation with 2 insurance firms which were PT Sun Life Financial Indonesia and PT Avrist Assurance. Launching sharia credit life insurance and expanding cross-selling by introducing Prima Link US Dolar. • Increasing sales of non-unit link, where the Bank has a Specialist Wealth Management team which conducts research and then provides information on current market conditions and development of offered products, to sales staff in branches or customers.

Unit Usaha Syariah

Sampai dengan akhir tahun 2013, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini terlihat dari Laba tahun berjalan pada tahun 2013 sebesar Rp 41 miliar dengan rasio ROE sebesar 41,2%.

Sharia

As of the end of 2013, Bank OCBC NISP Sharia Business Unit showed significant development as reflected from the profit as of December 2013 which reached Rp 41 billion with ROE of 41.2%.

Pertumbuhan *financing* dan *funding* yang mencapai masing-masing sebesar Rp 1,4 triliun dan Rp 1,0 triliun atau tumbuh masing-masing sebesar 117% dan 69% pada tahun 2013. Pertumbuhan *financing* terutama didorong oleh produk unggulannya yaitu pembiayaan KPR iB menggunakan akad Musyarakah Mutanaqisah dengan pertumbuhan sebesar 116,7% menjadi Rp 1.401 miliar di akhir tahun 2013 dari Rp 647 miliar di tahun sebelumnya.

Growth of financing and funding reached Rp 1.4 trillion and Rp 1.0 trillion, and grew respectively by 117% and 69% in 2013. Financing growth was primarily driven by superior products such as iB mortgage financing with Musyarakah Mutanaqisah agreement with a growth of 116.7% to Rp 1,401 billion at the end of 2013 from Rp 647 billion in the previous year.

Pertumbuhan pembiayaan senantiasa disertai terjaganya kualitas aset yang sehat, yang ditunjukkan dengan rasio pembiayaan bermasalah bruto (*Gross Non Performing Financing* atau NPF) dan rasio pembiayaan bermasalah neto (*net* NPF) tercatat masing-masing sebesar 0,9% dan 0,6%. Kedua rasio tersebut masih berada jauh dari batas maksimal 5% seperti yang dipersyaratkan Bank Indonesia.

Financing growth is always accompanied by healthy asset quality, as indicated by the ratio of gross non-performing financing or NPF and the ratio of net non-performing financing (net NPF) which was recorded respectively at 0.9% and 0.6%. Both of these ratios are still far from the maximum limit of 5 % as required by Bank Indonesia.

Pertumbuhan funding sendiri terdiri dari:
– Deposito iB naik sebesar 240% menjadi Rp 527 miliar di tahun 2013 dari Rp 155 miliar di tahun 2012
– Giro iB naik sebesar 93% menjadi Rp 29 miliar di tahun 2013 dari Rp 15 miliar di tahun 2012
– Tabungan iB naik sebesar 5% menjadi Rp 446 miliar di tahun 2013 dari Rp 423 miliar di tahun 2012.

Growth funding consists of:
- iB deposits which increased by 240% to Rp 527 billion in 2013 from Rp 155 billion in 2012
- iB current accounts which increased by 93% to Rp 29 billion in 2013 from Rp 15 billion in 2012
- iB Savings which increased by 5% to Rp 446 billion in 2013 from Rp 423 billion in 2012.

Total nasabah tumbuh sebesar 128% menjadi sekitar 25.781 nasabah pada akhir tahun 2013 dari 11.288 nasabah pada tahun sebelumnya. Total rekening *financing* dan *funding* juga tumbuh masing-masing sebesar 102% dan 130% menjadi 1.556 rekening untuk *financing* dan 24.225 untuk *funding* pada akhir tahun 2013 dari 769 rekening untuk *financing* dan 10.519 untuk *funding* pada tahun sebelumnya.

In addition, the number of customers grew by 128 % to approximately 25,781 customers by the end of 2013 from 11,288 customers in the previous year. In 2013, the total financing and funding accounts also grew respectively by 102% and 130% to 1,556 accounts for financing and 24,225 accounts for funding from 769 accounts for financing and 10,519 accounts for funding at the previous year.

Sementara itu, efisiensi operasional sebagaimana ditunjukan oleh Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional juga menunjukkan tren positif menjadi 58,3% dibandingkan 67,7% pada tahun sebelumnya. Disamping itu guna semakin melengkapi ekspansi, jumlah kantor layanan Syariah (*Office chanelling*) bertambah sebanyak 26 kantor layanan syariah (*Office chanelling*). Dengan demikian, secara keseluruhan UUS Bank OCBC NISP telah memiliki 6 kantor cabang Syariah dan 217 kantor layanan Syariah di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.

Meanwhile, operational efficiency, as indicated by the Operational Efficiency Ratio also showed a positive trend to 58.3% compared to 67.7% in the previous year. Furthermore, in order to further complete the expansion of Bank OCBC NISP Business Unit Sharia, total service offices (Office channeling) increase by 26 service offices (Office channeling). Thus, overall Bank OCBC NISP Sharia Business Unit has 6 sharia branch offices and 217 sharia service offices in DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, and North Sumatera.

Pada tahun 2014, Strategi bisnis UUS Bank OCBC NISP masih difokuskan pada pengembangan *unique value proposition* dari produk dan layanan perbankan Syariah yang ditawarkan kepada pasar rasionalis, membangun keahlian pada beberapa fokus bisnis tertentu, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dari bisnis syariah.

In 2014, the business strategy of Bank OCBC NISP Sharia Business Unit will still be focused on developing unique value proposition of the sharia banking products and services offered to the market rationalists, build expertise in several specific business focus, enhance the capabilities of human resources and infrastructure in maintaining sustainable growth of the sharia business.

Segmen Komersial

Pada tahun 2013, segmen Komersial memberikan kontribusi sebesar Rp 1.475 miliar atau 47,0% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Seperti segmen korporasi, pendapatan bunga bersih segmen komersial diperoleh sebagian besar dari aktivitas penyaluran kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 1.116 miliar dan Rp 335 miliar atau sebesar 75,7% dan 22,7% dari keseluruhan pendapatan bunga bersih segmen tersebut.

Total pendapatan operasional lainnya segmen komersial sebesar Rp 313 miliar diperoleh terutama dari transaksi valuta asing, transaksi ekspor-impor, penyaluran kredit dan transaksi perbankan lainnya masing-masing sebesar Rp 98 miliar, Rp 94 miliar, Rp 45 miliar dan Rp 23 miliar atau sebesar 31,3%, 30,0%, 14,4% dan 7,3% dari total pendapatan operasional lainnya.

Segmen komersial berkontribusi sebesar 57,4% dari total Kredit bruto Bank OCBC NISP di akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 36.739 miliar, meningkat sebesar 29,9% atau Rp 8.458 miliar dibandingkan akhir tahun 2012. Rasio NPL bruto sebesar 0,7% di tahun 2013, turun dibandingkan 0,9% pada tahun sebelumnya.

Total dana pihak ketiga segmen komersial mencapai Rp 21.209 miliar pada akhir tahun 2013, naik sebesar 27,0% atau Rp 4.507 miliar dibandingkan akhir tahun 2012. Deposito berjangka memberikan kontribusi terbesar sebesar 56,8% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh giro sebesar 42,9% dari total dana pihak ketiga.

Segmen komersial mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif diantaranya sebagai berikut:

Commercial Segment

In 2013, the Commercial segment contributed Rp 1,475 billion or 47.0% of the total net interest income of Bank OCBC NISP. Similar to Corporate segment, net interest income of the commercial segment is derived mostly from loan activities and third-party deposits with the amount Rp 1,116 billion and Rp 335 billion or 75.7% and 22.7% of the total net interest income of the segment.

Other operating income for the commercial segment was Rp 313 billion and was derrived mainly from foreign exchange transactions, export-import transactions, Loans and other banking transactions with respective amount of Rp 98 billion, Rp 94 billion, Rp 45 billion and Rp 23 billion or 31.3%, 30.0%, 14.4% and 7.3% of the total other operating income.

By the end of 2013, the commercial segment contributed 57.4% of the total loans gross of Bank OCBC NISP or Rp 36,739 billion, an increase of 29.9%, or Rp 8,458 billion compared to the amount at the end of 2012. In 2013, Gross NPL ratio was 0,7%, decreasing from 0,9% in the previous year.

At the end of 2013, third-party deposits of the commercial segment reached Rp 21,209 billion, an increase of 27.0% or Rp 4,507 billion from the amount as of the end of 2012. Time deposits provided the largest contribution of 56.8% of the total third-party deposits, followed by current accounts 42.9% of the total third-party deposits.

The commercial segment strives for business growth by conducting the initiatives as follows:

Emerging Business	Commercial Banking	Enterprise Banking
• Peluncuran program pinjaman yang lebih inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah. • Meluncurkan Giro *Business One* yang memberikan solusi pendanaan *Cash Management* yang spesifik sesuai dengan sektor industri masing-masing nasabah. Pendekatan ini memungkinkan fokus yang lebih tajam untuk memberikan manfaat yang tepat dan lebih banyak kemudahan bagi nasabah kami baik dari aspek waktu dan uang yang dihasilkan. • Melaksanakan program *Time Deposit Drive* untuk meningkatkan dana pihak ketiga. • Melanjutkan program *cross-selling* dengan produk-produk *Consumer Banking* seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dan Kartu Kredit. • Melanjutkan program *customer get customer* untuk meningkatkan jumlah *customer base*.	• Mengembangkan pendekatan yang lebih standar dalam proses pemberian pinjaman dan *monitoring* pinjaman. Pendekatan standar memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat, mengurangi tingkat kesalahan dan mendorong sikap proaktif dalam mendukung kebutuhan nasabah kami. Berdasarkan potensi di masing-masing industri dan di setiap wilayah, kami menyelaraskan *Target Market and Risk Asset Acceptance Criteria* (TM-RAAC) yang memberikan kejelasan terhadap *risk appetite* kami. • Dengan panduan TM-RAAC yang jelas, kami dapat secara proaktif terlibat dalam perencanaan ke depan untuk kebutuhan pembiayaan nasabah kami. Hal ini sesuai dengan strategi bisnis kami untuk menjadi Bank Utama, dimana kami tidak hanya berperan sebagai pemberi pinjaman terbesar, namun juga dari sisi penawaran produk dan layanan yang diberikan. Hal ini akan mendorong hubungan yang lebih berkesinambungan.	• Mengadopsi Strategi Bank Utama untuk meningkatkan kerja sama yang optimal dan menjadi mitra terpercaya bagi para nasabah tersebut. • Memperluas keberadaan *Enterprise Banking* di luar Jakarta. • Menjalankan proyek *Customer Experience* untuk memperbaiki proses kredit dengan tetap mempertahankan kualitas kredit.

Emerging Business	Commercial Banking	Enterprise Banking
• Melakukan implementasi proyek guna memperbaiki *Time to Yes* dari proses persetujuan kredit EmB dan juga menurunkan biaya pemrosesan. • Menyelenggarakan kegiatan yang menarik dan relevan dan juga acara yang memberikan lebih banyak pengetahuan dan nilai-nilai kepada nasabah kami seperti *Trade Finance workshop*, *Velocity roadshow*, dan forum yang dihadiri pakar di bidangnya. • Kami juga membangun hubungan yang lebih kuat dan mengenal kebutuhan nasabah kami lebih baik dengan menyelenggarakan *Customer Gathering* dan *Business Opportunity Networking Event*.	• Sama halnya dengan EmB, kami meluncurkan Giro *Business One*, yang menyediakan solusi pembiayaan *Cash Management* spesifik berdasarkan sektor industri masing-masing nasabah. Pendekatan ini memungkinkan fokus yang lebih tajam untuk memberikan manfaat yang tepat dan memberikan lebih banyak kemudahan bagi nasabah kami baik dari aspek waktu maupun uang yang dihasilkan. • Melaksanakan program TD *Drive* untuk memberikan alternatif bagi nasabah dalam mendapatkan penghasilan lebih dan meningkatkan volume deposito berjangka bagi Bank. • Pendekatan baru lainnya untuk memastikan bahwa kami lebih berfokus pada nasabah dan memberikan nilai lebih adalah dengan mempelajari tahap kehidupan bisnis nasabah kami. Hal ini memungkinkan kami untuk menyelaraskan sumber daya dan kombinasi produk untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Untuk perusahaan baru dan berkembang terutama di sektor teknologi tingkat tinggi, kebutuhan bisnis nasabah akan sangat berbeda dari perusahaan yang sudah mapan. Sudut pandang baru ini telah memungkinkan kami untuk lebih proaktif dalam melakukan perencanaan dan pemenuhan kebutuhan bisnis nasabah kami.	
• Launching more innovative loan programs to meet customers' needs. • Launching Giro Business One, which provides specific financing Cash Management solutions based on the industry sectors of each client. This approach allows a sharper focus to deliver appropriate benefits and bring more conveniences to our customers, saving them more time and money. • Implementing Time Deposit Drive program to grow the liability business. • Continuing cross-selling program with Consumer Banking products such as Housing Loan (KPR), Car Loan (KPM) and Credit Card. • Continuing customer get customer program to increase customer base. • Implementing a project to improve Time to Yes of EmB's credit approval process while lowering the processing costs. • Organizing interesting and relevant activities and events to bring more knowledge and values to our customers like Trade Finance workshop, Velocity roadshow, and expert forum. • We also build stronger ties and get to know our customers' needs better by organizing Customer Gathering and Business Opportunity Networking Events.	• Developing more standardized approach in our loan structuring, credit processes and credit monitoring. The standardized approach allows faster decisioning, reduces errors and are geared to be proactive to support our customers requirement for speed. Based on the potential in each industry and in each area, we align our Target Market and Risk Asset Acceptance Criteria (TM-RAAC) providing clarity in our risk appetite. • With clear TM-RAAC guidance, we are able to proactively engage our customer and plan ahead for their financing needs. This lead to our next key business driver – Main Bank Strategy. Main Bank means we become the key financier by loan volume share, product offerings and services provided. This will foster stronger and more lasting relationship. • Similar to EmB, we launch Giro Business One, which provides specific financing Cash Management solutions based on the industry sectors of each client. This approach allows a sharp focus to deliver appropriate benefits and bring more conveniences to our customers, saving them more time and money. • Organizing TD Drive program to provide alternative for customers to increase their yield and increase the Bank's term deposit volumes. • The other new approach to ensure we are customer centric and providing more value added propositions is looking at our customer's business life cycle. This allows us to align our resources and product bundling to better suit their needs. For new and upcoming companies engaged in high tech industries, the needs are very different from matured companies with proven track record. This new angle has allows us to be more nimble and proactive in the way we do account planning and in meeting our customers' business needs.	• Adopting a Main Bank Strategy to grow meaningful account relationship and be a trusted partner to these customers. • Strengthening Enterprise Banking's presence outside Jakarta. • Implementing Customer Experience project to improve credit process while maintaining good credit quality.

Segmen Korporasi

Pada tahun 2013, segmen Korporasi memberikan kontribusi sebesar Rp 487 miliar atau 15,5% terhadap total penghasilan bunga bersih Bank OCBC NISP. Dari total penghasilan bunga bersih segmen korporasi, sebesar Rp 320 miliar atau 65,7% diperoleh dari aktivitas pemberian Kredit, sedangkan yang diperoleh dari dana pihak ketiga sebesar Rp 114 miliar atau 23,4%.

Total pendapatan operasional lainnya segmen korporasi sebesar Rp 145 miliar diperoleh terutama dari transaksi ekspor-impor, *investment banking*, transaksi valuta asing dan jasa *remittance* masing-masing sebesar Rp 50 miliar, Rp 33 miliar, Rp 31 miliar dan Rp 19 miliar atau sebesar 34,5%, 22,8%, 21,4% dan 13,1% dari total pendapatan operasional lainnya.

Kredit segmen korporasi berkontribusi sebesar 22,6% dari total Kredit bruto yang disalurkan pada akhir tahun 2013 atau sebesar Rp 14.440 miliar, meningkat sebesar 24,4% atau Rp 2.830 miliar dibandingkan akhir tahun 2012. Rasio NPL bruto sebesar 0,0% di akhir tahun 2013, sama dibandingkan tahun sebelumnya.

Total dana pihak ketiga segmen korporasi mencapai Rp 17.448 miliar pada akhir tahun 2013, naik sebesar 52,6% atau Rp 6.013 miliar dibandingkan akhir tahun 2012. Deposito berjangka masih memberikan kontribusi terbesar sebesar 65,9% dari total dana pihak ketiga, kemudian disusul oleh giro dan tabungan masing masing sebesar 34,1% dan 0,0% dari total dana pihak ketiga.

Segmen korporasi mengupayakan pertumbuhan bisnis dengan melakukan inisiatif-inisiatif diantaranya sebagai berikut:

Corporate segment

In 2013, the corporate segment contributed Rp 487 billion or 15.5% of the total net interest income of Bank OCBC NISP. Of the total net interest income of corporate segment, Rp 320 billion or 65.7% was derived from Loans, while in third party deposits, the segment generated Rp 114 billion or 23.4%.

Other operating income of the Corporate Segment amounted to Rp 145 billion was obtained mainly from the export-import transactions, investment banking, foreign exchange transactions, and remittance services respectively in amount of Rp 50 billion, Rp 33 billion, Rp 31 billion and Rp 19 billion or 34,5%, 22,8%, 21,4% and 13,1% of the total other operating income.

The corporate segment contributed as much as 22.6% of the total loans gross disbursed by end of 2013 or amounted to Rp 14,440 billion, an increase of 24.4% or Rp 2,830 billion compared to the end of 2012. At the end of 2013, Gross NPL ratio was 0.0 %, same with the previous year.

At the end of 2013, the total third-party deposits of the corporate segment reached the amount Rp 17,448 billion, an increase of 52.6% or Rp 6,013 billion compared to the amount at the end of 2012. Time deposits still contributed the largest with 65.9% of the total third-party deposits, followed by current accounts and saving accounts respectively at 34.1 % and 0.0 % of the total third-party deposits.

The corporate segment strives for growth by implementing various initiatives among others:

Wholesale Banking	Financial Institution
• Memperkuat dan memperluas jaringan bisnis di luar Jakarta. • Mengurangi konsentrasi risiko pada portofolio dengan meningkatkan jumlah nasabah baru. • Memelihara kualitas aset dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit yang ketat. • Mempercepat penghimpunan giro dari nasabah korporasi. • Meningkatkan kontribusi *fee-based income* dengan mengintensifkan transaksi Tresuri, *Trade Finance Services, Cash Management* dan Kredit Sindikasi.	• Mendorong kontribusi pertumbuhan dana pihak ketiga dari lembaga keuangan non-bank seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, sekuritas dan manajer investasi. • Bekerjasama dengan *Cash Management* mendorong transaksi pembayaran dan perdagangan internasional guna meningkatkan *rebate income* dari bank koresponden di luar negeri. • Bekerjasama dengan Group Tresuri dalam melayani transaksi Reverse Repo, surat-surat berharga, *Cross Currency Swap* (CCS) untuk lembaga keuangan bank dan non-bank. • Bekerja sama dengan Transaction Banking dalam bisnis *bill discounting*.
• Strengthend and expanded network outside Jakarta. • Reduced concentration risk of portfolio by increasing number of new customers • Maintained quality of assets strictly adhering to the principles of prudence in the process of providing loan facility • Accelerated acquisition of corporate current accounts customers. • Increased contribution of fee-based income through intensified transactions in treasury, trade finance services, cash management and syndicated Loans.	• Drive contribution growth of third party deposits sourcing from non-bank financial institutions such as insurance, pension funds, securities and investment manager. • Collaborated with Cash Management to drive payment transactions and international trade in order to raise rebate income from corresponding banks abroad. • Worked jointly with Treasury Group to service transactions of Reverse Repo, securities, Cross - Currency Swap for financial institutions and non-banks. • Jointly worked with Transaction Banking in bill discounting business.

INFORMASI PENTING LAINNYA

Struktur Modal

Komposisi kepemilikan saham Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

OTHER IMPORTANT INFORMATION

Capital Structure

The composition of shareholders of Bank OCBC NISP as of December 31, 2013 are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Saham Biasa Rp 125 Per Saham Common Shares Nominal Value Rp 125 Per Shares			Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal (Rp) Amount (Rp)	%	
Modal Dasar	28,000,000,000	3,500,000,000,000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Fully paid:
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	9,760,695,612	1,220,086,951,500	85.08	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd -
- Dewan Komisaris				Board of Commissioners -
Pramukti Surjaudaja	113,439	14,179,875	0.00	Pramukti Surjaudaja
Hardi Juganda	48,560	6,070,000	0.00	Hardi Juganda
- Direksi				Board of Directors -
Parwati Surjaudaja	1,483,210	185,401,250	0.01	Parwati Surjaudaja
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,710,307,665	213,788,458,125	14.91	Other Shareholders - (ownership interest each below 5%)
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11,472,648,486	1,434,081,060,750	100.00	Total Issued and Fully Paid
Jumlah Saham Dalam Portepel	16,527,351,514	2,065,918,939,250		Total Shares on Portapel

Komposisi kepemilikan saham Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of Bank OCBC NISP as of December 31, 2012 are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Saham Biasa Rp 125 Per Saham Common Shares Nominal Value Rp 125 Per Shares			Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal (Rp) Amount (Rp)	%	
Modal Dasar	28,000,000,000	3,500,000,000,000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Issued and Fully paid:
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	7,273,245,613	909,155,701,625	85.08	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd -
- Dewan Komisaris				Board of Commissioners -
Pramukti Surjaudaja	113,439	14,179,875	0.00	Pramukti Surjaudaja
Hardi Juganda	48,560	6,070,000	0.00	Hardi Juganda
- Direksi				Board of Directors -
Parwati Surjaudaja	1,105,224	138,153,000	0.01	Parwati Surjaudaja
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,274,405,559	159,300,694,875	14.91	Other Shareholders - (ownership interest each below 5%)
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8,548,918,395	1,068,614,799,375	100.00	Total Issued and Fully Paid
Jumlah Saham Dalam Portepel	19,451,081,605	2,431,385,200,625		Total Shares on Portapel

Adapun rincian ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of equity of Bank OCBC NISP as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

(Dalam Miliar Rupiah) (In Billion Rupiah)

Keterangan	2013	2012	Description
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1,434	1,069	Issued and fully paid
Tambahan modal disetor/agio saham	6,829	3,690	Additional paid-in Capital/agio
(Kerugian)/keuntungan bersih yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(92)	20	Unrealised (loss)/gain from decrease/increase in fair value of available for sale marketable securities and Government bonds net of deferred tax
Saldo laba	5,326	4,173	Retained earnings
Total	13,497	8,952	Total

Pengelolaan permodalan Bank OCBC NISP dilakukan untuk meyakinkan bahwa Bank OCBC NISP memiliki modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator dengan mempertahankan target rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 13%. Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, deposan, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih besar serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat.

The management of Bank OCBC NISP's capital is conducted to ensure that the Bank has strong capital in order to support business growth, to ensure an efficient capital structure and to ensure that the Bank meets the capital requirement set by the regulator by maintaining a capital adequacy ratio (CAR) of 13% minimum. The Bank's policy in managing capital is maintaining strong capital in order to maintain the trust of investors, depositors, creditors and the market; and to support business expansion and to provide an optimal rate of return of capital to shareholders, to maintain balance between high returns and greater gearing ratio and the securities derived from strong capital position.

No	Kegiatan Activities	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Tetap Fixed Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date
1.	Penawaran Umum Terbatas VI Tahun 2012 Rights Issue VI Year 2012	Rp 1.507 miliar Rp 1,507 billion	-	-	-
2.	Penawaran Umum Terbatas VII Tahun 2013 Rights Issue VII Year 2013	Rp 3.508 miliar Rp 3,508 billion	-	-	-
3.	Obligasi Subordinasi Bank NISP II-2008 Subordinated Bonds II - 2008 Bank NISP	Rp 600 miliar Rp 600 billion	11,1% (5 tahun pertama) dan 19,1% (5 tahun kedua) 11.1% (for the first 5 years) dan 19.1% (for the second 5 years)	10 tahun 10 years	11 Maret 2018/12 Maret 2013, dengan eksekusi atas opsi beli 11 March 2018/12 March 2013, if the option to repay is exercised
4.	Obligasi Subordinasi Bank NISP III-2010 Subordinated Bonds III - 2010 Bank NISP	Rp 880 miliar Rp 880 billion	11,35% 11.35%	7 tahun 7 years	30 Juni 2017 30 June 2017

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP melakukan penawaran umum terbatas atau *Rights Issue* VII Bank OCBC NISP. Dari sebesar 2.923.730.091 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 3.145.984.369 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 8%. Melalui *Rights Issue* VII ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp 3,5 triliun, yang akan disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

In order to strengthen the capital structure, Bank OCBC NISP performed limited public offering or Rights Issue VII Bank OCBC NISP. Of the 2,923,730,091 shares offered, as much as 3,145,984,369 stocks were subscribed or there was excess demand (oversubscription) of 8%. Through Rights Issue VII, the Bank obtained additional funds with the amount of Rp 3.5 trillion, which was entirely channeled into assets and was used for business growth in the form of loans, after deducted by issuance costs.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP melakukan penawaran umum terbatas atau *Rights Issue* VI Bank OCBC NISP. Dari sebesar 1.506.975.730 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 1.682.000.179 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 12%. Melalui *Rights Issue* VI ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp 1,5 triliun, yang akan disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk penempatan aset produktif dimana seluruhnya dipergunakan untuk penyaluran kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

In order to strengthen the capital structure, Bank OCBC NISP conducted limited public offering or Rights Issue VI Bank OCBC NISP. Of the 1,506,975,730 shares offered, as much as 1,682,000,179 shares were subscribed or there was excess demand (oversubscription) of 12%. Through Rights Issue VI, the Bank obtained additional funds with the amount of Rp 1.5 trillion, which was entirely channeled into assets and was used for productive assets placement where it was entirely used for credit distribution, after deducted by issuance costs.

Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp 880 miliar. Seluruh dananya setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan aset yang menghasilkan dalam bentuk penyaluran kredit dan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang Bank. Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

Bank OCBC NISP issued Subordinated Bonds III on June 30, 2010, with the amount of Rp 880 billion. The entire fund after deducted by issuance costs was used for the growth of productive assets in the form of loans and were also used to strengthen the Bank's long-term financing structure. Subordinated bonds were issued scripless with the tenor of 7 years from the date of issuance and with fixed interest rate of 11.35% per annum.

Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600 miliar pada tanggal 12 Maret 2008, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,10% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke lima, selanjutnya sebesar 19,10% per tahun untuk tahun ke enam hingga ke sepuluh. Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui Wali Amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun kelima sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

Bank OCBC NISP issued Subordinated Bonds II with the amount of Rp 600 billion on March 12, 2008 with the period of 10 years commencing from the date of issuance with fixed interest rate of 11.10% per annum for the first year until the fifth year, and 19.10% per annum for the sixth year to the tenth year. The Bank has the right to conduct early repayment of the entire principal of the subordinated bonds through the Trustee (call option) on the first day of the fifth year after the date of issuance, after obtaining approval from Bank Indonesia.

Obligasi Subordinasi tersebut diperhitungkan sebagai modal pelengkap tingkat bawah (*Lower tier 2 Capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Total obligasi subordinasi setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 876 miliar dan Rp 1.475 miliar.

Both of the subordinated bonds were considered as Lower Tier 2 Capital in accordance to Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008. Total subordinated bonds after deducted by unamortized issuance costs as of December 31, 2013 and 2012 were Rp 876 billion and Rp 1,475 billion.

Transaksi-Transaksi Penting dalam Jumlah yang Signifikan

Disamping menerbitkan *rights* pada tahun 2012 dan 2013, Bank OCBC NISP juga telah melakukan diversifikasi pendanaan melalui penerbitan:

- *Medium Term Notes* I Bank OCBC NISP Tahun 2013 pada tanggal 18 April 2013 sebesar Rp 900 miliar dengan tingkat bunga sebesar 7,00% per tahun dan jangka waktu 3 tahun. Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 19 Februari 2013 sebesar Rp 3.000 miliar dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973 miliar dengan tingkat bunga 6,40% per tahun dan jatuh tempo pada 1 Maret 2014;
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529 miliar dengan tingkat bunga 6,90% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2015; dan
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498 miliar dengan tingkat bunga 7,40% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2016.

  Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Important Transactions with Significant Amount

Besides publishing rights in 2012 and 2013, Bank OCBC NISP also diversified funding through the issuance of:

- Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 on April 18, 2013 with the amount of Rp 900 billion with an interest rate of 7.00% per annum and tenor of 3 years. All funds received after deducted by issuance costs were used for business growth in the form of loans.
- Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I 2013 with Fixed Rate on February 19, 2013 with the amount of Rp 3,000 billion, with 3 series, namely:
  a. Series A for a period of 370 days as much as Rp 973 billion with interest rate of 6.40 % per annum and maturity date March 1, 2014,
  b. Series B for a period of 2 years as much as Rp 529 billion with interest rate of 6.90% per annum and maturity date February 19, 2015, and
  c. Series C for a period of 3 years as much as Rp 1,498 billion with interest rate of 7.40% per annum and maturity date February 19, 2016.

  All funds received after deducted by issuance costs were used for business growth in the form of loans.

No	Efek-efek yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tingkat Bunga Tetap Fixed Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Tanggal Efektif Effective Date
1	Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap	A	Rp 973 miliar	6,40%	370 hari	1 Maret 2014	idAAA (Pefindo)& AAA(idn) PT Fitch Rating Indonesia	11 Februari 2013
	Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 With Fixed Interest Rate	A	Rp 973 billion	6.40%	370 days	1 March 2014		February 11, 2013
		B	Rp 529 miliar	6,90%	2 tahun	19 Februari 2015		
		B	Rp 529 billion	6.90%	2 years	19 February 2015		
		C	Rp 1.498 miliar	7,40%	3 tahun	19 Februari 2016		
		C	Rp 1,498 billion	7.40%	3 years	19 February 2016		
2	Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013	-	Rp 900 miliar	7,00%	3 tahun	18 April 2016	idAAA (Pefindo)	-
	Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013	-	Rp 900 billion	7.00%	3 years	18 April 2016		-

Catatan: MTN I Bank OCBC NISP Tahun 2013 tidak memerlukan tanggal efektif.

Notes: MTN I Bank OCBC NISP Year 2013 is not require an effective date.

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap dan Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 dicatat sebagai efek-efek yang diterbitkan. Total efek-efek yang diterbitkan setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 3.886 miliar.

Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I in 2013 with Fixed Rate and Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013 were recorded as the marketable securities issued. The total marketable securities issued after deducted by unamortized issuance costs as of December 31, 2013 amounted Rp 3,886 billion.

Kemampuan Membayar Hutang

Lebih lanjut, terkait dengan solvabilitas Bank OCBC NISP dapat terlihat dari kemampuan Bank OCBC NISP dalam melakukan pembayaran atas hutang pokok dan bunga dari efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi. Adapun penjabaran pembayaran atas hutang pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Solvency

Furthermore, the solvency of Bank OCBC NISP is reflected by the ability of Bank OCBC NISP to make payments on the principal and interest of the marketable securities and subordinated bonds issued. Payments of the principal and interest of the marketable securities and subordinated bonds issued by Bank OCBC NISP are described as follows:

Obligasi Bonds	Seri Series	Jumlah Nominal Principal	Tanggal Efektif Effective Date	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date	Pembayaran Payment
Obligasi Bank NISP I Tahun 1997	-	Rp 150.000.000.000	27 Mei 1997	5 tahun	16 Juni 2002	Sudah Lunas pada 16 Juni 2002
Bank NISP I - 1997 Bonds	-	Rp 150,000,000,000	27 May 1997	5 years	16 June 2002	Repaid on 16 June 2002
Obligasi Bank NISP II Tahun 1999	-	Rp 250.000.000.000	20 September 1999	5 tahun	6 Oktober 2004/ pada ulang tahun emisi tahun ke-3 jika terjadi opsi beli	Sudah Lunas pada 6 Oktober 2004
Bank NISP II - 1999 Bonds	-	Rp 250,000,000,000	20 September 1999	5 years	6 October 2004/ On the 3rd Anniversary of Issuance Date, if the Option to Repay is Exercised	Repaid on 6 October 2004
Obligasi Subordinasi I – 2003 Bank NISP	A	Rp 455.000.000.000	27 Februari 2003	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima	12 Maret 2013/12 Maret 2008 jika terjadi opsi beli	Sudah Lunas pada 12 Maret 2008
Subordinated Bonds I - 2003 Bank NISP	A	Rp 455,000,000,000	27 February 2003	10 years with Call Option in the fifth year	12 March 2013/12 March 2008, if the option to repay is exercise	Repaid on 12 March 2008
	B	USD 5.000.000	27 Februari 2003	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima	12 Maret 2013/12 Maret 2008 jika terjadi opsi beli	Sudah Lunas pada 12 Maret 2008
	B	USD 5,000,000	27 February 2003	10 years with Call Option in the fifth year	12 March 2013/12 March 2008, if the option to repay is exercise	Repaid on 12 March 2008
Obligasi Subordinasi Bank NISP II-2008	-	Rp 600.000.000.000	28 Februari 2008	10 tahun dengan Opsi Beli pada tahun kelima	11 Maret 2018/12 Maret 2013, jika terjadi opsi beli	Sudah Lunas pada 12 Maret 2013
Subordinated Bonds II - 2008 Bank NISP	-	Rp 600,000,000,000	28 February 2008	10 years with Call Option in the fifth year	11 March 2018/12 March 2013, if the option to repay is exercise	Repaid on 12 March 2013

Bank OCBC NISP telah melunasi pokok obligasi dan obligasi subordinasi I dan II sesuai yang disepakati seperti yang disebutkan di dalam prospektus masing-masing obligasi dan obligasi subordinasi tersebut.

Bank OCBC NISP has repaid the principal of bonds and subordinated bonds I and II as agreed as mentioned in the prospectus of each of the bonds and subordinated bonds.

Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi II di Tahun 2013 Interest Payment of Subordinated Bonds II in 2013			Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi III di Tahun 2013 Interest Payment of Subordinated Bonds III in 2013		
Kupon Coupon	Jumlah Pembayaran Total Payment	Keterangan Description	Kupon Coupon	Jumlah Pembayaran Total Payment	Keterangan Description
Bunga Keduapuluh Coupon 20	Rp 16,968,336,000	Sudah Lunas Repaid	Bunga Kesebelas Coupon 11	Rp 24,970,000,000	Sudah Lunas Repaid
			Bunga Keduabelas Coupon 12	Rp 24,970,000,000	Sudah Lunas Repaid
			Bunga Ketigabelas Coupon 13	Rp 24,970,000,000	Sudah Lunas Repaid
			Bunga Keempatbelas Coupon 14	Rp 24,970,000,000	Sudah Lunas Repaid

Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap Interest Payment of Subordinated Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 With Fixed Interest Rate			Pembayaran Bunga Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 Interest Payment Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013		
Kupon Coupon	Jumlah Pembayaran Total Payment	Keterangan Description	Kupon Coupon	Jumlah Pembayaran Total Payment	Keterangan Description
Bunga Kesatu Coupon 1	Rp 52,406,250,000	Sudah Lunas Repaid	Bunga Kesatu Coupon I	Rp 15,750,000,000	Sudah Lunas Repaid
Bunga Kedua Coupon 2	Rp 52,406,250,000	Sudah Lunas Repaid	Bunga Kedua Coupon II	Rp 15,750,000,000	Sudah Lunas Repaid
Bunga Ketiga Coupon 3	Rp 52,406,250,000	Sudah Lunas Repaid			

Untuk tahun 2013, Bank OCBC NISP telah membayar bunga efek-efek yang diterbitkan dan Obligasi Subordinasi II dan III secara tepat waktu.

For 2013, Bank OCBC NISP has paid the interest for securities issued and Subordinated Bonds II and III in a timely manner.

Komponen Modal

Bank OCBC NISP senantiasa menganalisa kecukupan rasio permodalan dengan menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) menunjukkan bahwa modal Bank OCBC NISP jauh lebih tinggi dari ketentuan kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 9% sampai dengan dibawah 10%.

Component of Capital

Bank OCBC NISP also continuously analyzes the adequacy of capital ratio by using the capital ratio required by the regulator to monitor capital. The measurement of capital ratio, often called the Capital Adequacy Ratio (CAR), shows that Bank OCBC NISP capital is far higher than the minimum capital requirement set by Bank Indonesia of 9% up to below 10%.

(Dalam Miliar Rupiah) (In Billion Rupiah)

No.	Komponen Modal / Capital Component		31 Desember 2013 / 31 December 2013	31 Desember 2012 / 31 December 2012
I.	Komponen Modal / Capital Component			
	A.	Modal Inti / Core Capital	12,850	8,336
		1. Modal Disetor / Issued Capital / Paid in Capital	1,434	1,069
		2. Cadangan Tambahan Modal / Additional Reserve Capital	11,416	7,267
		3. Modal Inovatif / Innovative Capital Instrument	-	-
		4. Faktor Pengurang Modal Inti/Tier 1 Capital Deduction Factor	-	-
		5. Kepentingan Non Pengendali / Non-controlling interest	-	-
	B.	Modal Pelengkap / Supplementary Capital (Tier 2)	1,426	1,537
		1. Level Atas (Upper Tier 2)	813	729
		2. Level Bawah (Lower Tier 2) Maksimum 50% Modal Inti / Maximum 50% of Tier 1 Capital	613	808
		3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Tier 2 Capital Deduction Factor	-	-
	C.	Faktor Pengurang Modal Inti Dan Modal Pelengkap / Tier 1 & Tier 2 Capital Deduction Factor	-	-
		Exposure Sekuritisasi / Securitization Exposure	-	-
	D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) / Additional Supplementary Capital (Tier 3)	-	-
	E.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar / Additional Supplementary Capital For Market Risk Anticipation	-	-
II.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A+B-C) / Total of Core Capital And Supplementary Capital (A+B-C)		14,276	9,873
III.	Total Modal Inti, Modal Pelengkap Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B-C+E) / Total of Core Capital, Supplementary Capital And Additional Supplementary Capital For Market Risk Anticipation (A+B-C+E)		14,276	9,873
IV.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit / Risk-Weighted Asset For Credit Risk		68,075	54,773
V.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional / Risk-Weighted Asset For Operational Risk		5,468	4,718
VI.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar / Risk-Weighted Asset For Market Risk			
	A.	Metode Standard / Standardized Method	492	394
	B.	Metode Internal / Internal Method	-	-
VII.	Risiko Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risko Operasional Dan Risiko Pasar (III: (IV+V+VI)) / Minimum Capital Adequacy Ratio For Credit Risk, Operational Risk And Market Risk (III: (IV+V+VI))		19.28%	16.49%
	Rasio Penyediaan Modal yang Diwajibkan/Rasio Penyediaan Modal yang Diwajibkan		9%-10%	9%-10%

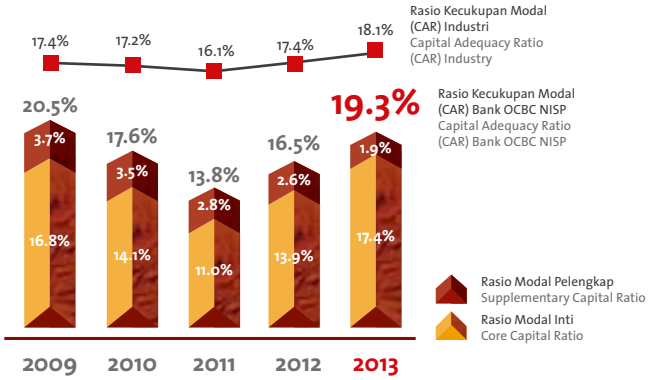
Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional di akhir tahun 2013 meningkat sebesar 2,8% menjadi 19,3% dibandingkan 16,5% di akhir tahun 2012. Peningkatan CAR pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh peningkatan modal Tier 1 sebesar 54,2% menjadi Rp 12.850 miliar di tahun 2013 dari Rp 8.336 miliar pada tahun 2012, hal ini dikarenakan penerbitan saham pada tahun 2013 sebesar Rp 3,5 triliun dan peningkatan laba bersih tahun lalu (yang dapat diperhitungkan) dan laba tahun berjalan, sedangkan aset tertimbang menurut risiko meningkat hanya sebesar 23,6% menjadi Rp 74.035 miliar di tahun 2013 dari Rp 59.885 miliar di akhir tahun 2012. Sedangkan untuk modal pelengkap turun sebesar Rp 111 miliar atau 7,2% menjadi sebesar Rp 1.426 miliar pada pada akhir tahun 2013 dari Rp 1.537 miliar pada akhir tahun 2012 terutama didorong oleh penurunan obligasi subordinasi.

The capital adequacy ratio (CAR) after taking into account the credit, market and operational risks at the end of 2013 rose 2.8% to 19.3% as compared to 16.5% at the end of 2012. The increase in CAR in 2013 was mainly caused by the increase in Tier 1 capital of 54.2% to Rp 12,850 billion in 2013 from Rp 8,336 billion in 2012, driven by the new shares issued in 2013 worth Rp 3.5 trillion and the increase in net profit last year (which can be taken into account) and the profit of current year, while risk weighted assets rose only 23.6% to Rp 74,035 billion in 2013 from Rp 59,885 billion in 2012. While the supplementary capital declined Rp 111 billion or 7.2% to Rp 1,426 billion at the end of 2013 from Rp 1,537 billion at the end of 2012 primarily due to the decrease in subordinated bonds.

(Dalam Miliar Rupiah, kecuali %) (In Billion Rupiah, except %)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Modal						Capital
Modal Tier 1	12,850	8,336	6,029	5,489	4,603	Tier 1 Capital
Modal Tier 2	1,426	1,537	1,498	1,387	1,007	Tier 2 Capital
Penyertaan Saham	-	-	-	-	-	Invesment in Shares
Total Modal	14,276	9,873	7,527	6,876	5,610	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko						Risk Weighted Asset with
Risiko Kredit	68,075	54,773	49,782	34,890	26,878	Credit Risk
Risko Kredit dan Pasar	68,567	55,167	50,210	36,312	27,425	Credit and Market Risk
Risiko Kredit, Pasar dan Operasional	74,035	59,885	54,745	39,015	-	Credit, Market and Operational Risk
Rasio Kecukupan Modal Memperhitungkan						Capital Adequacy Ratio including:
Risiko Kredit	21.0%	18.0%	15.1%	19.7%	20.9%	Credit Risk
Risko Kredit dan Pasar	20.8%	17.9%	15.0%	18.9%	20.5%	Credit and Market Risk
Risiko Kredit, Pasar dan Operasional	19.3%	16.5%	13.8%	17.6%	-	Credit, Market and Operational Risk

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Industri
Capital Adequacy Ratio (CAR) Industry



Kebijakan Dividen

Sebagai perusahaan publik, Bank OCBC NISP selalu berusaha untuk terus menjaga kepentingan para *stakeholders*, termasuk juga kepentingan para pemegang saham. Komitmen tersebut dilaksanakan di dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan Bank OCBC NISP yang menunjukkan tren pertumbuhan dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, Bank OCBC NISP mempunyai tujuan untuk terus meningkatkan keberadaannya diantara bank-bank lain yang menjalani bisnis dalam industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank OCBC NISP juga secara terus menerus menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usahanya di tengah semakin ketatnya persaingan bisnis di industri perbankan serta pemenuhan kepatuhan atas peraturan perbankan.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Bank OCBC NISP telah melakukan persiapan antara lain; demi untuk menjaga rasio kecukupan modal diatas 13% serta untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan ekspansi pendanaan dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat

Dividend Policy

As a public company, Bank OCBC NISP always strives to continuously maintain the interests of the stakeholders, including the interests of shareholders. The commitment is implemented in running the business activities and is reflected by the performance of Bank OCBC NISP, which shows the trend to grow from year to year. Furthermore, Bank OCBC NISP intends to continue to increase its existence among the other banks conducting business in the banking industry in Indonesia. In addition, Bank OCBC NISP also continuously maintains and improves the sustainability of its business in the midst of the increasing business competition in the banking industry and the fulfillment of compliance with the banking regulations.

Related to the above matters, Bank OCBC NISP carried out preparations, among others; in order to maintain a capital adequacy ratio above 13% as well as to support business growth and funding expansion and according to the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Deed No.15 dated April 3, 2013 and Deed No. 40 dated May 22, 2012

Umum Pemegang Saham No. 15 tanggal 3 April 2013 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 40 tanggal 22 Mei 2012, masing - masing dari Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2012 dan 2011 serta menetapkan Rp 100 juta sebagai cadangan wajib Bank untuk masing - masing tahun buku.

of Notary Fathiah Helmi, SH., shareholders agreed not to distribute dividends for the financial year of 2012 and 2011 and to appropriate Rp 100 million into the Bank's statutory reserve for each of the financial year.

Likuiditas

Bank OCBC NISP senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2013. Salah satu ukuran yang dipergunakan adalah rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR). Bank OCBC NISP berusaha menjaga tingkat LDR yang optimal. Bank OCBC NISP tetap mampu mempertahankan LDR-nya sehingga terjaga pada *level* 92,5% pada 31 Desember 2013, dimana peningkatannya sebesar 5,7% dibandingkan dengan 86,8% per tanggal 31 Desember 2012. LDR yang dicapai oleh Bank OCBC NISP mencerminkan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan meningkatkan pertumbuhan kredit bruto pada tahun 2013 sebesar 20,9%, namun pertumbuhan kredit bruto tersebut diimbangi dengan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 13,5%.

Liquidity

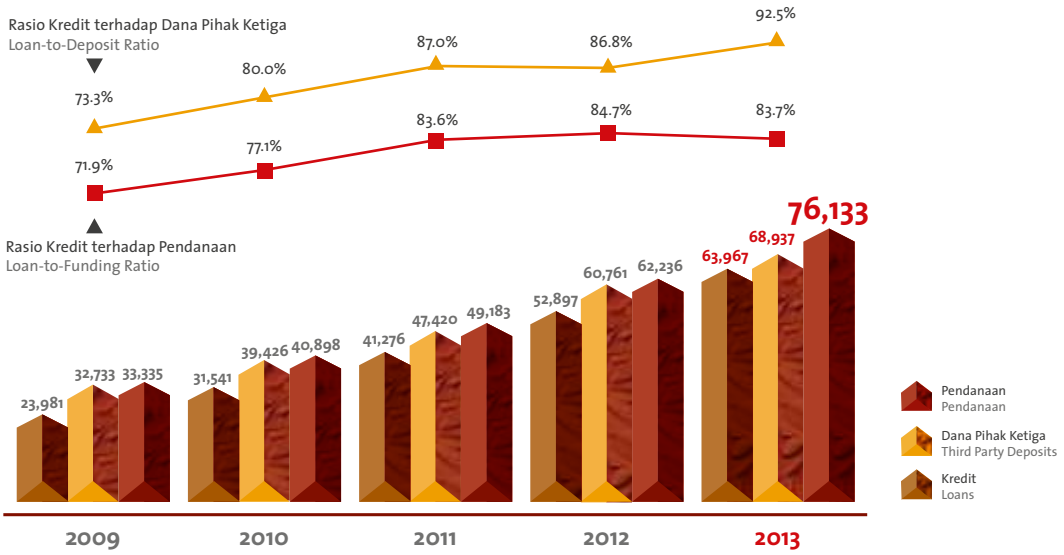
Bank OCBC NISP continued to maintain a healthy level of liquidity during the year 2013. One measure used was the Loan to Deposit Ratio (LDR). Bank OCBC NISP attempted to maintain an optimal level of LDR at 92.5% on December 31, 2013, or 5.7% higher than the 86,8% on 31 December 2012. The LDR achieved by Bank OCBC NISP reflects its role as a financial intermediary institution by increasing the gross loan growth in 2013 by 20.9%, but the gross loan growth was balanced by the increase in third party deposits of 13.5%.

Disamping LDR yang digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur likuiditas, bank juga menjaga komponen pendanaan lainnya terutama yang mendukung likuiditas jangka menengah dan panjang, yang tidak kalah penting dan seringkali tidak tercermin dalam perhitungan LDR, seperti pendanaan jangka menengah dan panjang seperti obligasi senior, *Medium Term Notes*, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi.

Besides using LDR as a major indicator in measuring liquidity, the Bank also maintain other fundings, mainly those supporting mid-term and long-term liquidity, that are no less important and are not reflected in the calculation of LDR such as capital and long-term financing such as senior bonds and subordinated bonds.

Pada tahun 2013, keseluruhan pendanaan dari obligasi senior, *Medium Term Notes*, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi tercatat sebesar Rp 7.196 miliar. Sehingga rasio Kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio*) yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga ditambah dengan obligasi senior, *Medium Term Notes*, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi adalah sebesar 83,7%, suatu tingkat yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank dalam jangka panjang.

In 2013, total funding of, senior bonds, Medium Term Notes, borrowings and subordinated bonds amounted to Rp 7,196 billion. Hence, the Loan to Funding Ratio, the ratio of distributed loans to total third party deposits plus senior bonds, Medium Term Notes, borrowings and subordinated bonds amounted to 83.7%, a sound level to support the Bank's business growth in the long run.



Dampak Perubahan Suku Bunga dan Volume Bisnis terhadap Pendapatan Perusahaan

Bank memiliki risiko fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang dapat memberikan dampak langsung pada tingkat pendapatan bunga bersih.

Besar kecilnya risiko suku bunga bergantung pada besaran rata-rata aset yang menghasilkan (*Earning Assets*) dibandingkan dengan Liabilitas yang dikenakan bunga (*Interest Bearing Liabilities*) dan *Repricing Gap* antara Aset yang menghasilkan (*Earning Assets*) dibandingkan dengan Liabilitas yang dikenakan bunga (*Interest Bearing Liabilities*).

Kenaikan pendapatan bunga pada tahun 2013 sebesar Rp 1.225 miliar atau 24,9% menjadi sebesar Rp 6.149 miliar dibandingkan dengan Rp 4.924 miliar pada tahun 2012.

Kenaikan pendapatan bunga ini terutama di dorong oleh kenaikan volume aset yang menghasilkan sebesar Rp 22.675 miliar atau 32,4%, termasuk kenaikan suku bunga dari aset menghasilkan (*Earning Asset*) sebesar Rp 166 miliar.

Di sisi lain, beban bunga pada tahun 2013 naik sebesar Rp 652 miliar atau 27,7% menjadi sebesar Rp 3.010 miliar dibandingkan dengan Rp 2.358 miliar pada tahun 2012.

Kenaikan beban bunga ini didorong oleh kenaikan volume Liabilitas yang dikenakan bunga sebesar Rp 10.985 miliar, termasuk kenaikan beban bunga dari dana pihak ketiga *(Interest Bearing Liabilities*) akibat kenaikan suku bunga sebesar Rp 105 miliar.

Akibat naiknya pendapatan bunga sebesar Rp 1.225 miliar namun dikompensasi oleh kenaikan pada beban bunga sebesar Rp 652 miliar, Bank OCBC NISP memperoleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 573 miliar pada tahun 2013.

The Impact of Changes in Interest Rates and Business Volume on Income

The Bank takes on the exposure to the risk of interest rate fluctuations which can provide direct impact on the level of net interest income.

The level of interest rate risk depends on the average amount of Earning Assets compared to the Interest-Bearing Liabilities and Repricing Gap between the Earning Assets compared to the Interest Bearing Liabilities.

In 2013, the increase of interest income was Rp 1,225 billion or 24.9% becoming Rp 6,149 billion compared to Rp 4,924 billion in 2012.

The increase of interest income was primarily driven by the increase in the volume of earning assets as much as Rp 22,675 billion, or 32.4%, including the increase in interest rates on Earning Assets of Rp 166 billion.

On the other hand, interest expense in 2013 increased by Rp 652 billion or 27.7% to Rp 3,010 billion compared to Rp 2,358 billion in 2012.

The increase in interest expense was driven by the increase in the volume of interest-bearing liabilities with the amount of Rp 10,985 billion, including the increase in interest expense of third-party deposits (Interest Bearing Liabilities) due to the rise of interest rates with the amount Rp 105 billion.

Due to the increase in interest income of Rp 1,225 billion, which was compensated by the increase in interest expense of Rp 652 billion, in 2013 net interest income of Bank OCBC NISP increased as much as Rp 573 billion.

Belanja Barang Modal

Demi menunjang pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, sepanjang tahun 2013 telah dibuka 3 kantor baru yang yang terdiri dari:

- 1 kantor cabang utama (di Sulawesi - Kota Palu)
- 2 kantor cabang pembantu (di Jakarta - Kelapa Gading dan di Sumatera - Kota Tanjung Pinang)

Berdasarkan jumlah, kantor Bank OCBC NISP mengalami penurunan dibanding posisi per akhir Desember 2012. Hal ini dikarenakan antara lain adanya penutupan sejumlah kantor Fungsional Mikro dan kantor kas/cabang pembantu demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas, menjaga profitabilitas, serta Bank OCBC NISP kembali fokus pada bisnis inti yaitu memberikan layanan pada segmen konsumer dan UKM.

Komposisi belanja modal pada tahun 2013 terdiri atas pengadaan bangunan sebesar Rp 47 miliar, peralatan IT dan kantor sebesar Rp 118 miliar dan kendaraan bermotor sebesar Rp 26 miliar.

Biaya Investasi selama tahun 2013 untuk bidang IT yaitu sebesar Rp 116 miliar, diantaranya diperuntukkan bagi pembelian perangkat network untuk *data center* dan cabang, pembelian mesin ATM dan barang IT lainnya, serta pengembangan aplikasi yang diperlukan untuk menunjang bisnis dari berbagai unit bisnis.

Sisa Ikatan Material Atas Barang Modal

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank OCBC NISP masih memiliki sisa ikatan material atas barang modal sebesar Rp 34,9 miliar. Komposisi sisa ikatan atas barang modal yang berdenominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 12,0 miliar dan ekuivalen Rp 22,9 miliar.

Sebagian besar sisa komitmen ini dalam rangka pengembangan kantor cabang dan kapasitas sistem teknologi informasi (*Information Technology System*) guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Bank OCBC NISP sehari-hari seperti

- Untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia, terkait dengan implementasi *ChipCard*, Bank OCBC NISP bekerjasama dengan PT Infosys Solusi Terpadu dan PT Way4 Indonesia untuk mengimplementasikan sistem *switching* sehingga transaksi melalui ATM atau EDC dapat menggunakan kartu *ChipCard* diawal tahun 2016. Saat ini pengembangan telah memasuki fase *development* tahap pertama yang direncanakan selesai diakhir tahun 2014. Pengembangan tersebut akan menghabiskan dana sebesar Rp 11,66 miliar untuk fase pertama.

- Dalam rangka meningkatkan pelayanan pada nasabah, Bank OCBC NISP melakukan penyempurnaan sistem WFI

Capital Expenditure

To support business growth and better service delivery to customers during 2013, the Bank opened 3 new branchoffices in various locations, which include;

- 1 (one) main branch office (Sulawesi – Palu City)
- 2 (two) sub-branch office (Jakarta-Kelapa Gading and Sumatera-Tanjung Pinang City).

In total, the number of the Bank OCBC NISP offices decreased in comparison to the year-end position in 2012. This was due to the closing of some micro functional offices and cash office/sub branch in order to boost efficiency and effectiveness, uphold profitability, and focus back into its core business of catering to the consumer and SME segments.

The composition for capital expenditure during 2013 consisted of procurement of building totaling Rp 47 billion, IT and office equipment worth Rp 118 billion and motor vehicle valued Rp 26 billion.

In 2013, total IT-related investment was Rp 116 billion, including for procurement of network equipment for the Bank's data center and branches, as well as purchases of ATM machines and other IT equipment, as well as development of applications required for business support in various business units.

Significant Capital Commitment

As of December 31, 2013, Bank OCBC NISP had outstanding capital commitment to the value of Rp 34,9 billion. The composition of capital commitment denominated in Rupiah and foreign currencies were in respective amounts of Rp 12,0 billion and the equivalent of Rp 22,9 billion.

Most of the commitment is made in regard to expansion of the Bank's branch office network and capacity of the Information Technology System in order to support development of business and daily banking operations, such as:

- To comply with the Bank Indonesia regulation, pertaining to the implementation of ChipCard, Bank OCBC NISP entered into collaboration with PT Infosys Solusi Terpadu and PT Way4 Indonesia to implement switching system to facilitate the transaction through ATM or EDC using ChipCard in the beginning of 2016. To date, the development has entered the first phase of development to be completed as planned by the end of 2014. The development cost Rp 11.66 billion for the first phase.

- In order to improve its customer services, Bank OCBC NISP upgraded the WFI (Work Flow Imagine) system

(*Work Flow Imagine*) bekerjasama dengan PT Anabatic Technologies. Sistem tersebut diharapkan dapat mempermudah proses pembukaan rekening nasabah serta proses transaksi nasabah dalam area *trade finance*. Penyempurnaan tersebut telah dimulai pada tahun 2013 dan diharapkan selesai pada semester kedua tahun 2014. Total investasi untuk penyempurnaan ini sebesar Rp 7,71 miiliar dan dana yang telah dikeluarkan sebesar Rp 2,03 miliar

in collaboration with PT Anabatic Technologies. The system is expected to facilitated the process of opening new accounts and transaction in the area of trade finance. The upgrading process was commenced in 2013 and is expected to be fully completed in the second half of 2014. Total investment for upgrading the system was Rp 7.71 billion and the expenses has reached Rp 2.03 billion

Risiko atas fluktuasi mata uang asing atas sisa ikatan barang modal dalam denominasi mata uang asing dikelola oleh bagian keuangan bekerjasama dengan Divisi Treasury.

The risks to foreign currency fluctuations on capital commitment denominated in foreign currencies are managed by the Finance Department together with the Treasury Division.

Transaksi Benturan Kepentingan

Pada tahun 2013, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaction with Conflict of interest

During 2013, there were no transactions undertaken by Bank OCBC NISP that can be considered as transactions with conflict of interest.

Tahun Year	Transaksi Benturan Kepentingan Transaction with Conflict of Interest	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Million Rupiah)	Keterangan Description
2012	-	-	-
2013	-	-	-

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pada tahun 2013, Bank OCBC NISP melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi, berupa giro, penempatan dana, pemberian pinjaman maupun simpanan, transaksi derivatif dan sewa gedung. Jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan relasi dirinci pada Catatan 45 atas laporan keuangan yang disajikan pada halaman 563-569 dalam Laporan Tahunan ini.

Transactions with Related Parties

During 2013, Bank OCBC NISP conducted a number of transactions with affiliated parties in the form of fund placements, loans as well as deposits, derivative transactions and rental. The amount and types of transactions, as well as the nature of related party affiliations, are presented in details in Note 45, to the Financial Statements as presented in page 563-569 in this Annual Report.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang

Seiring dengan kompetisi di industri perbankan nasional yang semakin ketat, Bank OCBC NISP juga senantiasa menjaga dan mengembangkan kinerja untuk selalu dapat berkompetisi dengan lebih baik lagi. Guna mendukung kinerja yang sudah dicapai sampai dengan saat ini, Bank OCBC NISP berinisiatif untuk melakukan penawaran umum terbatas pada tahun 2013. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya Bank OCBC NISP agar dapat tumbuh secara berkelanjutan dan menangkap peluang-peluang bisnis pada tahun-tahun mendatang.

Investments, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt Restructuring

In line with intensification of the competitive environment in the national banking industry, Bank OCBC NISP continues to maintain and grow performance to be able to consistently compete better. To support performance that has been reached to date, Bank OCBC NISP initiated Rights Issue in 2013. This initiative is part of Bank OCBC NISP's efforts to attain sustainable growth and to seize business opportunities in the future.

Pada tanggal 13 November 2013, Bank OCBC NISP mencatatkan penawaran umum terbatas VII tersebut, dengan penambahan jumlah saham baru sebanyak 2.923.730.091 dengan harga Rp 1.200 setiap saham sehingga jumlah ekuitas Bank OCBC NISP bertambah sebesar Rp 3.508 miliar.

On November 13, 2013 Bank OCBC NISP registered the Rights Issue VII, with the issuance of 2,923,730,091 new shares with price above Rp 1,200 per share. Hence, Bank OCBC NISP's total equity increased by Rp 3,508 billion.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah ekuitas Bank OCBC NISP sebesar Rp 13.497 miliar dengan rasio kecukupan modal sebesar 19,3%.

At December 31, 2013 Bank OCBC NISP's total equity is Rp 13,497 billion with capital adequacy ratio of 19.3%.

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku

Disamping menggunakan dana pihak ketiga (DPK), Bank OCBC NISP juga menggunakan dana dari efek-efek yang diterbitkan pada tahun 2013 di dalam penyaluran Kredit. Hal ini dilakukan guna diversifikasi pendanaan di dalam penyaluran Kredit.

Cumulative position on realized utilization of funds from public offering as at end of financial year

Besides utilizing Third Party Deposits, Bank OCBC NISP was also utilizing fund raised through capital market during 2013 for loans. The attempt is aimed at diversifying funding sources for loan channeling.

Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 19 Februari 2013 sebesar Rp 3.000 miliar dengan 3 seri yaitu:

a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973 miliar dengan tingkat bunga 6,40% per tahun dan jatuh tempo pada 1 Maret 2014;
b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529 miliar dengan tingkat bunga 6,90% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2015; dan
c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498 miliar dengan tingkat bunga 7,40% per tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2016.

In February 19, 2013 Bank OCBC NISP issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate in the amount of Rp 3,000 billion in 3 series are:

a. Series A with 370 days tenor in the amount of Rp 973 billion at the interest rate of 6.40% per annum and maturing in March 1, 2014;
b. Series B with 2 years tenor in the amount of Rp 529 billion at the interest rate of 6.90% per annum and maturing in Februari 19, 2015; and
c. Series C with 3 years tenor in the amount of Rp 1.498 billion at the interest rate of 7.40% per annum and maturing in Februari 19, 2016.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

The net proceed after cost of public offering is utilized to spur business growth through loan channeling.

(Dalam Juta Rupiah) / (In Million Rupiah)

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceed			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Realization of Fund Utilization Based on Prospectus	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remained Fund Balance from Public Offering Proceed
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceed	Biaya Penawaran Umum Public Offering Cost	Hasil Bersih Net Proceed	Kredit Loans	Kredit Loans	
Obligasi Bonds	11 Februari 2013 11 February 2013	3,000,000	11,676	2,988,324	2,988,324	2,988,324	-

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, pada tanggal 5 Juli 2013 Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 035/PO/GH/VII/2013 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi

In order to comply with the Regulation of Bapepam dan LK No. X.K.4, on July 5, 2013, Bank OCBC NISP has delivered letter No. 035/PO/GH/VII/2013 to Indonesian Financial Services Authorities to report regarding the net proceeds from public offering of Continuous Bond I OCBC NISP Phase

Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

I Year 2013 with Fixed Rate after deducting the issuance cost has been used entirely for channeling loans.

Dalam rangka memperkuat struktur modal, Bank OCBC NISP melakukan penawaran umum terbatas (PUT VII) atau *Rights Issue* VII Bank OCBC NISP. Dari sebesar 2.923.730.091 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 3.145.984.369 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 8%. Melalui *Rights Issue* VII ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp 3,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

In strengthening capital structure, Bank OCBC NISP completed Rights Issue VII for a total of 2,923,730,091 shares. Subscription was recorded for a total of 3,145,984,369 shares, hence oversubscription of offered shares by 8%. Through Rights Issue VII, the Bank obtained additional capital funds of Rp 3.5 trillion after deducting the issuance cost, which was fully channeled into assets and used for business expansion in form of loan distribution.

(Dalam Juta Rupiah) (In Million Rupiah)

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil PUT VII Realization Value of Right Issue VII Proceed			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Realization of Fund Utlization Based on Prospectus	Sisa Dana Hasil PUT VII Remained Fund Balance from Rights VII Proceed
		Jumlah Hasil PUT VII Total Right Issue VII Proceed	Biaya PUT VII Right Issue VII Cost	Hasil Bersih Net Proceed	Kredit Loans	Kredit Loans	
PUT VII Right Issue VII	29 Oktober 2013 29 October 2013	3,508,476	3,488	3,504,988	3,504,988	536,982	2,968,006

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, pada tanggal 13 Januari 2014 Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 027/CDU/GH/I/2014/RI-VII kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk sehubungan dengan penyampaian laporan realisasi penggunaan dana, rincian biaya dan sisa dana hasil PUT VII.

In order to fulfill Regulation of Bapepam and LK No. X.K.4, on January 13, 2014, Bank OCBC NISP has delivered letter No.027/CDU/GH/I/2014/RI-VII to Indonesian Financial Services Authorities concerning the submission of report regarding the realization of uses of fund, cost, and net balance of right issue VII fund.

Dalam rangka memperkuat struktur modal, Bank OCBC NISP melakukan penawaran umum terbatas (PUT VI) atau Rights Issue VI Bank OCBC NISP. Dari sebesar 1.506.975.730 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 1.682.000.179 saham atau terdapat kelebihan permintaan (oversubscribed) sebesar 12%. Melalui *Rights Issue* VI, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp 1,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

In order to strengthen the capital structure, Bank OCBC NISP conducted limited public offering or Rights Issue VI Bank OCBC NISP. Of the 1,506,975,730 shares offered, as much as 1,682,000,179 shares were subscribed or there was excess demand (oversubscription) of 12%. Through Rights Issue VI, the Bank obtained additional funds with the amount of Rp 1.5 trillion, which was entirely channeled into assets and was used for productive assets placement where it was entirely used for loans distribution, after deducted by issuance costs.

(Dalam Juta Rupiah) (In Million Rupiah)

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil PUT VI Realization Value of Right Issue VI Proceed			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan of Fund Utilization Based on Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Realization of Fund Utlization Based on Prospectus	Sisa Dana Hasil PUT VI Remained Fund Balance from Rights VI Proceed
		Jumlah Hasil PUT VI Total Right Issue VI Proceed	Biaya PUT VI Right Issue VI Cost	Hasil Bersih Net Proceed	Kredit Loans	Kredit Loans	
PUT VI Right Issue VI	22 Mei 2012 22 May 2012	1,506,976	1,810	1,505,166	1,505,166	1,505,166	-

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, pada tanggal 5 Oktober 2012 Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 026/RI/GH/X/2012 kepada Bapepam dan LK untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari PUT VI setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk penyaluran kredit.

In order to comply with the Regulation of Bapepam dan LK No. X.K.4, on October 5, 2012, Bank OCBC NISP has delivered letter No. 026/RI/GH/X/2012 to Bapepam and LK to report that the net proceeds from PUT VI after deducting the issuance cost has been used entirely for channeling loans.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang ataupun Peraturan Bank Indonesia di tahun 2013 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank OCBC NISP.

Impact of Changes in Laws and Regulations

There were no changes in statutory laws or regulations of Bank Indonesia in 2013 that have a material impact on the earnings or financial position of Bank OCBC NISP.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Pada tahun 2013, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events

During 2013, there was no reported financial information containing extraordinary and rare events.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

- Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A.

  Pada tanggal 1 Maret 2014, Bank OCBC NISP telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 973 miliar.

  Dengan demikian Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang masih beredar adalah:
  1. Seri B dengan nilai nominal Rp 529 miliar, jangka waktu 2 tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2015.
  2. Seri C dengan nilai nominal Rp 1.498 miliar, jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo pada 19 Februari 2016.

Subsequent Events

- The payment of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Rate Series A.

  On March 1, 2014, Bank OCBC NISP has paid Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Rate Series A with a nominal of Rp 973 billion.

  Hence, the outstanding Sustainable Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 with Fixed Rate were:
  1. Series B with a nominal of Rp 529 billion, 2 years tenor and maturity date February 19, 2015.
  2. Series C with a nominal of Rp 1,498 billion, 3 years tenor and maturity date on Februari 19, 2016.

Kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan tidak berdampak terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Subsequent Events is not impacted to the performance and business risk in the future.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

- Revisi PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.
- Revisi PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- Pencabutan PSAK 51 (Revisi 2003) - Akuntansi Kuasi Reorganisasi.

Changes in Accounting Policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards, which are effective as at January 1, 2013:

- Revision to SFAS 38 - Business Combination of Entities Under Common Control
- Revision to SFAS 60 - Financial Instruments: Disclosures,
- Withdrawal of SFAS 51 (Revised 2003) Accounting for-Quasi Reorganization.

Berikut ini adalah dampak atas revisi standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Bank OCBC NISP yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013.

Following are the impact of the revision of accounting standards above, which relevant and significant to the Bank's financial statements which effective January 1, 2013:

Revisi PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 Bank OCBC NISP telah melakukan reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke dalam akun Tambahan modal disetor sesuai dengan Peraturan Bapepam - LK no KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai peraturan No. VIII.G.7 "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Hal ini sejalan dengan penerapan PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali yang berlaku efektif semenjak 1 Januari 2013 sehingga tidak terdapat dampak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Reivision to SFAS 38 - Business Combination of Entities Under Common Control

The 31 December 2012 financial statement of Bank OCBC NISP has been reclassified the "Difference in restructuring value transaction of entities under common control". (Sntres) As part of paid in capital/agio to comply with Decree of the Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 15, 2012, i.e. Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statement Preparation and Presentation of Public Company". This practice is in line with SFAS 38 - Business Combination of Entities Under Common Control which become effective since January 1, 2013, therefore, there is no further impact to the year ended December 31, 2013.

Revisi PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Pada tanggal 19 Oktober 2012, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 dan akan efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperkenankan oleh DSAK-IAI. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

1) Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan atas aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai yang mengalami penurunan nilai; dan,
2) Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

Revision to SFAS 60 – Financial Instruments: Disclosures

On October 19, 2012, DSAK-IAI issued enchancements to the SFAS 60 which become effective on January 1, 2013. Early impementation of the enhancements was permitted by DSAK-IAI. The enhancements mainly relate to the disclosure of financial assets; including the withdrawal of the requirements to disclose:

1) Fair value of collateral held as security for financial assets both "past do but not yet impaired" and "impaired", and;
2) Carrying amount of financial assets that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotioated.

Bank OCBC NISP memutuskan untuk melakukan penerapan dini atas PSAK 60 (yang dikeluarkan tanggal 19 Oktober 2012) di tahun keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 seperti yang diperbolehkan dalam standar, sehingga tidak terdapat dampak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Bank OCBC NISP has early adopted these improvements made to SFAS 60 (issued at October 19, 2012) in the financial year ended December 31, 2012 as permitted by the standard, therefore, there is no further impact for the year ended December 31, 2013.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4475), dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4159) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/50/PBI/2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4573) perlu diatur lebih lanjut mengenai penyediaan layanan informasi dan penerapan transparansi informasi suku bunga dasar kredit (*prime lending rate*) kepada masyarakat, dalam hal ini Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/5/DPNP tanggal 8 Pebruari 2011, yang mewajibkan seluruh Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah, yang mulai berlaku pada tanggal 31 Maret 2011 dengan tujuan untuk:

(i) Meningkatkan transparansi mengenai karakteristik produk perbankan termasuk manfaat, biaya dan risikonya untuk memberikan kejelasan kepada nasabah, dan
(ii) Meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Prime Lending Rate

Pertaining to the issuance of Bank Indonesia Regulation on Transparency No. 7/6/PBI/2005 regarding Bank Product Information and Use of Customer Personal Data (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2005 No 16, Attachment to State Gazette of the Republic of Indonesia No 4475), and Bank Indonesia Regulation No 3/22/PBI/2001 regarding Transparency of Banks Financial Condition (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2001 No 150, as Attachment to State Gazette of the Republic of Indonesia No 4159) as amended by Bank Indonesia Regulation No 7/50/PBI/2005 (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2005 No 135, attachment to The State Gazette of the Republic of Indonesia No 4573) stipulates that providing of information services and information transparency of prime lending rate to the public needs to be regulated further, and Bank Indonesia has subsequently issued a Circular Letter No. 13/5/DPNP dated February 8, 2011, which requires all commercial banks running conventional business in Indonesia to report and publicize the Prime Lending Rate in Rupiah, which came into effect on March 31, 2011 with the following objectives:

(i) To improve transparency of Banking product characteristics, including benefits, costs and risks in order to deliver to customers to have a clearer view of the products, and
(ii) To promote good governance and encourage healthy competition in the banking industry through better market discipline.

Perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu: (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK; (2) Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Margin Keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Prime lending rate is calculated using 3 components: (1) Cost of Funds for Loans or HPDK, (2) overhead costs incurred in lending process, and (3) Profit margin targeted for lending activities.

Dalam perhitungan SBDK, Bank OCBC NISP belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank OCBC NISP, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank OCBC NISP dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

In calculating prime lending rate, Bank OCBC NISP has not yet included its individual customers' risk premium component for further consideration. Prime lending rate is now the lowest rate that is used as the basis for Bank OCBC NISP in determining lending rates charged to its customers.

Perhitungan SBDK dalam Rupiah dilaporkan oleh Bank OCBC NISP kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan, dihitung untuk 3 jenis kredit yaitu: (1) kredit korporasi; (2) kredit *retail*; dan (3) kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Untuk kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank OCBC NISP. Selain itu, SBDK tersebut dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%).

Bank OCBC NISP reports the calculation of the prime lending rate in Rupiah to Bank Indonesia and publicizes it to the public, which is calculated for its three types of loans, which are: (1) corporate loans, (2) retail loans, and (3) consumer loans (mortgage and non-mortgage). Non-mortgage consumer loans excludes provision of funds through credit cards and unsecured loans. This loans classification is based on criteria previously determined by Bank OCBC NISP's relevant internal function. In addition, the prime lending rate is annually calculated in percentage (%).

Keterangan Description	31 Maret /31 March		30 Juni/30 June		30 September/30 September		31 Desember/31 December	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Kredit Korporasi Corporate Loans	9.50%	9.50%	9.75%	9.50%	10.75%	9.50%	11.00%	9.50%
Kredit Ritel Retail Loans	10.50%	10.50%	10.75%	10.50%	11.75%	10.50%	12.00%	10.50%
Kredit Konsumsi Consumer Loans								
- KPR Mortgage	11.50%	11.50%	11.75%	11.50%	12.00%	11.50%	12.50%	11.50%
- Non KPR Non Mortgage	11.50%	11.50%	12.00%	11.50%	12.00%	11.50%	12.50%	11.50%

PROSPEK USAHA DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2014

Prospek Perekonomian Indonesia tahun 2014

Seiring perlambatan ekonomi global yang masih berlanjut, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 diperkirakan akan tumbuh lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,0%.

Sementara itu, akibat masih lemahnya ekspor dan tingginya impor migas, defisit transaksi berjalan diperkirakan masih relatif tinggi di tahun 2014. Defisit transaksi berjalan di tambah arah kebijakan pengurangan stimulus moneter oleh the Fed yang berpotensi menyebabkan potensi arus modal keluar cukup besar, akan banyak memberikan tekanan pada kurs Rupiah.

Di sisi lain, adanya pergeseran panen akibat perubahan cuaca, ditambah dengan beberapa komoditas pangan yang cukup sensitif dan tidak bisa disimpan cukup lama, berpotensi mendorong laju inflasi domestik.

Kedua hal tersebut di atas memungkinkan Bank Indonesia untuk kembali menaikkan BI *rate* di atas 7.5% untuk dapat lebih memperkuat pengendalian ekspektasi inflasi dan memitigasi risiko kemungkinan terjadinya pengaruh pelemahan rupiah terhadap inflasi dan sebaliknya.

BUSINESS PROSPECT AND STRATEGIC PRIORITIES 2014

Indonesian Economic Outlook 2014

As the global economic slowdown continues, Indonesia's economic growth in 2014 is expected to lower than the previous year, within 6.0%.

Meanwhile, due to the weak exports and high oil and gas imports, the current account deficit is expected to remain relatively high in 2014. The current account deficit coupled with the Fed's policy to cut the monetary stimulus lead to potentially sizeable capital outflow, adding pressure on the Rupiah exchange rate.

On the other hand, climate change has shifted the harvest season, while some of the food commodity are quite sensitive and can not be stored for a long time, potentially pushing the domestic inflation rate.

Both factors may force Bank Indonesia to raise the BI rate to above 7.5% in order to further strengthen the control of inflation and mitigate the risk of possible influence of the rupiah depreciation against inflation and vice versa.

Keterangan	Satuan/Unit	Asumsi 2014/ Assumptions 2014	Description
PDB Nominal	Rp Triliun/Trillion	10,379	GDP Nominal
PDB Riil	% y-o-y	6.0	Real GDP
Konsumsi Rumah Tangga	% y-o-y	5.3	Household Consumption
Konsumsi Pemerintah	% y-o-y	3.0	Government Consumption
Investasi	% y-o-y	7.3	Invesment
Ekspor	% y-o-y	7.2	Export
Dikurangi: Impor	% y-o-y	7.1	Deducted: Import
Inflasi IHK	% akhir periode/ % end period	5.5	CPI Inflation
Kurs (Rp/USD)	Rp	10,500	Exchange Rate (Rp/USD)
Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 3 bulan	%	5.5	Government Treasury Bill 3 month
Harga Minyak Indonesia (USD/barrel)	USD	105	Indonesian Oil Price (USD/barrel)
Lifting Gas (Ribu barrel per hari)	-	1,240	Gas Lifting (Million barrel per Day)
Lifting Minyak (Ribu barrel per Hari)	-	870	Oil Lifting (Million barrel per Day)

Sumber: Kementrian Keuangan
Source: Ministry of Finance

Prospek Industri Perbankan tahun 2014

Kendati pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan melambat pada tahun 2014, prospek industri perbankan Indonesia pada tahun 2014 masih positif dari segi pertumbuhan aset, profitabilitas dan permodalan.

Selain kredit perbankan diperkirakan tumbuh melambat menjadi hanya sebesar 15%-17% di tahun 2014 sebagai dampak kenaikan suku bunga, terdapat 2 tantangan lainnya yang akan dihadapi perbankan nasional yakni:

- Risiko likuiditas yang didorong oleh persaingan bank-bank dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK) seiring dengan meningkatnya LDR perbankan.
- Risiko kenaikan kredit bermasalah alias *non-performing loan* (NPL) akibat kenaikan suku bunga kredit dan penurunan dana beli masyarakat.

Dalam jangka pendek, untuk mempertahankan pangsa pasar DPK, bank-bank juga meningkatkan suku bunga deposito yang pada akhirnya berpotensi mengerus margin bunga bersih (*net interest margin*/NIM) dari masing-masing bank. Hal itu di kompensasi dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional non bunga (*non interest income*).

Terkait perlambatan pertumbuhan kredit, hal tersebut tetap mendorong perbankan untuk memiliki dukungan permodalan yang kuat. Oleh karenanya bank-bank akan menerbitkan obligasi subordinasi (*subdebt*) ataupun melakukan penawaran umum saham terbatas (*rights issue*).

The Prospect of the Banking Industry in 2014

Despite the fact that the Indonesian economic was slowed down, Bank OCBC NISP considers the prospects of the Indonesian banking industry will be relatively stable in 2014 in terms of asset growth, profitability and capitalization.

Besides bank loans is expected to grow by 15%- 17% in 2014 due to the increase in interest rate, there are two other challenges to be addressed by national banks namely:

- Liquidity risk is driven by the competition of banks in obtaining third-party funding (TPF) amidst the increasing of LDR.
- The risk of non-performing loans rise (NPL) due to higher lending rates and a decrease in the purchasing funds.

In the short run, to maintain the market share of TPF, banks will increase deposit rates, which may decrease the net interest margin (NIM) of each bank. It should be compensated by the effort to increase non-interest income.

Against the backdrop of the slowing loan growth, banks is forced to have a strong capital support. Therefore, banks will issue subordinated bonds (sub-debt) or limited public offering (rights issue).

Propek Usaha dan Prioritas Stategis Tahun 2014

Sebagai Bank yang memiliki komitmen untuk menjadi "*Your Partner for Life*", Bank OCBC NISP akan senantiasa berusaha memberikan dukungan terbaik pada setiap nasabah dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan di setiap tahap kehidupan mereka, termasuk memberikan solusi yang tepat dan komprehensif kepada nasabah di setiap naik-turun gelombang siklus ekonomi, sehingga hubungan yang telah terjalin baik selama ini dapat terus memberi manfaat dalam jangka panjang.

Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank OCBC NISP untuk mencapai visi dan misi Bank OCBC NISP sesuai dengan arah kebijakan ke depan, yaitu:

Fokus pada Pertumbuhan Aset dan Pendapatan yang Sehat dari *Business Banking, Consumer Banking* dan *Treasury*

Pada tahun 2014, Bank OCBC NISP menargetkan pertumbuhan total aset sebesar 15%-20%, Pertumbuhan ini terutama akan didorong oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diproyeksikan akan tumbuh sebesar 15%-20%.Sementara itu, penyaluran kredit diproyeksikan mencapai 15%-20% pada akhir tahun 2014 dengan rasio *Non Performing Loan* tidak melebihi 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Strategi Pendanaan yang Fokus pada Peningkatan Giro dan Tabungan Secara Berkesinambungan

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan lebih difokuskan pada peningkatan Tabungan dan Giro (CASA), Tabungan dan Giro diproyeksikan akan tumbuh pada kisaran 15%-20%, Bank OCBC NISP senantiasa mengembangkan beragam fitur dari produk inovatif yang diperuntukan bagi segmen pasar yang berbeda-beda, Disamping DPK, untuk memperkuat pendanaan jangka menengah dan panjang, Bank OCBC NISP akan tetap berupaya mencari pinjaman jangka menengah dan/atau jangka panjang, baik dari dalam maupun luar negeri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasar, Bank OCBC NISP juga berencana akan menerbitkan surat berharga, dimana waktu pelaksanaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasar.

Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi untuk Memperbaiki Rasio *Cost to Income* dan BOPO

Upaya untuk memperbaiki rasio *Cost-to-Income* akan terus dilakukan disamping meningkatkan produktivitas, upaya untuk meningkatkan pendapatan bunga akan diimbangi dengan peningkatan kontribusi *fee based income*, diantaranya dengan meluncurkan berbagai produk dan jasa sesuai kebutuhan nasabah serta melakukan *cross selling*, product *bundling*, kerjasama dengan lembaga pembiayaan lainnya serta berbagai program pemasaran lainnya.

Business Prospect and Strategic Priorities 2014

As a bank with a commitment to being "Your Partner for Life", Bank OCBC NISP will always strive to provide the best support to every customer in realizing the aspiration and goals at every stage of life, including providing appropriate and comprehensive solutions to customers in the dynamic of economy, so that the good relationship that has been established so far can continue to provide benefits in the long run.

The strategic steps that will be taken by Bank OCBC NISP to achieve the vision and mission of Bank OCBC NISP in accordance with the direction of policy, namely:

Focus on Healty Growth of Assets from the Business Banking, Consumer Banking and Treasury

In 2014, the Bank OCBC NISP targets total assets growth of 15%-20%. This growth will be driven primarily by the increase in third-party deposits (TPF) which is projected to grow by 15%-20%. Meanwhile loan disbursement is projected to reach 15-20% by the end of 2014, with the ratio of non-performing loans not exceeding 5% as required by Bank Indonesia.

Funding strategies focusing on the Continuous Increase of CASA

Third party deposits growth will be focused on developing Saving Accounts and Current Accounts (CASA). Saving Accounts and Current Accounts are projected to grow in the range of 15% -20%. Bank OCBC NISP continues to develop a variety of features of the innovative products that are intended for different market segments. Besides third party deposits, to strengthen the medium-and long-term fundings, the Bank keeps on seeking medium-term and/or long term loans, both from within and outside the country, tailored to the needs and market conditions, the Bank also plans to issue securities, where the implementation of which will be conformed to the needs and market condition.

Improving productivity and efficiency to improve Cost to Income Ratio and BOPO

The efforts to improve Cost-to-Income ratio will continuously be done in addition to improving productivity. The efforts to increase the interest income will be matched by increasing the contribution of fee-based income, including by launching a range of products and services to cater customers needs and through cross-selling, product bundling, cooperation with other financial institutions, as well as various other marketing programs.

Meningkatkan produktivitas jaringan kantor cabang sebagai saluran penjualan dan layanan perbankan

Upaya untuk meningkatkan produktivitas akan terus dilakukan disertai upaya yang berkesinambungan untuk mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM (termasuk melakukan penutupan atau relokasi terhadap kantor-kantor cabang yang kurang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Bank OCBC NISP dalam jangka panjang), meneruskan *process improvement* secara *end-to-end* dalam bentuk *Quality project* (*Q-project*) dengan menggunakan metodologi *Leans* dan *Six-sigma*, meningkatkan *economies of scale* dari setiap pengeluaran biaya.

Increasing productivity of branch offices network as the sales and banking services channel

The effort to improve productivity will be conducted along with the continuous effort to optimize the performance of branch offices and ATM network (including the closure or relocation of the branch offices that do not provide positive contribution to the growth of Bank OCBC NISP in the long run), to proceed with the end-to-end improvement process in the form of Quality project (Q-project) using Leans and Six-sigma, to improve the economic of scale of each expenditure.

Mengembangkan Kerangka Manajemen Risiko secara Berkesinambungan guna Menciptakan Sinergi yang Harmonis

Berupaya menyelaraskan kerangka manajemen risiko dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai tanpa mengabaikan potensi risiko yang mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan bersama dan menciptakan sinergi yang harmonis secara berkesinambungan serta memberikan manfaat dan tentunya menguntungkan semua pihak.

Developing the Framework of Risk Management Continuously so as to Create a Harmonious Sinergy

Strive to align the framework of risk management with the needs and target to attain without neglecting the potential risk that might arise in attaining mutual goals and creating harmonious sinergy continuously and giving benefit for all parties.

Mendorong Inisiatif-inisiatif Upaya Perbaikan secara Berkelanjutan guna Mencapai *Operational Excellence*

Membuka diri atas segala alternatif sehubungan inisiatif-inisiatif untuk pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan dalam proses internal yang terus didukung oleh Manajemen baik melalui sosialisasi serta penghargaan yang diberikan atas upaya implementasi perbaikan dan pengembangan proses internal tersebut guna mencapai *operational excellence* dalam aktivitas sehari-hari .

Promoting Initiatives on Continuous Imporvement To Attain Operational Excellence

To welcome every alternatives related to the initiatives for an on going development and improvement of internal process which was endorsed by the Management through socialization and appreciation on the efforts to implementat the improvement amd development of internal process to attain the operational excellence in day to day activities.

Memperkuat Budaya Korporasi Bank OCBC NISP dan Mengembangkan Organisasi untuk Menjadi "*Employer Of Choice*"

Secara berkelanjutan Bank OCBC NISP akan memperkuat budaya kerja perusahaan melalui *corporate values* yang berdasarkan nilai-nilai utama dan *performance based culture* yang merupakan pondasi strategis untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, Selain itu Bank OCBC NISP juga akan terus menyelaraskan organisasi untuk menjadi lebih fokus kepada kebutuhan *customer* (*customer focus organization*).

Strengthening the Corporate Culture of Bank OCBC NISP and to Develop the Organization to Become the Employer Of Choice

Bank OCBC NISP will continuously strengthen its corporate culture through corporate values which based on the core values and performance based culture which serves as a strategic foundation for its long-term growth. In addition, Bank OCBC NISP also aligning the organization to become a customer focus organization.

Meningkatkan *employee engagement* melalui *talent management program*, menerapkan *performance management* yang lebih efektif, *training roadmap, leadership development* yang diharapkan dapat menumbuhkan pemimpin-pemimpin bank masa depan yang berintegritas dan kompeten di bidangnya masing-masing.

Building employee engagement through talent management program, applying a more effective management, training roadmap, leadership development in order to nurture future leaders with high integrity and competence in their field.

Sejalan dengan target pertumbuhan usaha di segmen bisnis, secara khusus *training roadmap* terintegrasi di kelas dan di lapangan difokuskan untuk meningkatkan produktivitas berupa peningkatan kompetensi teknis dan *soft skills* yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien.

Menyelaraskan organisasi untuk menjadi lebih fokus kepada kebutuhan nasabah (*Customer Focus Organization*)

Menyelaraskan budaya Bank OCBC NISP untuk menjadi *"Customer Centric*" sebagaimana tercakup dalam *brand positioning 'Your Partner for Life'* yaitu menjadi *partner* yang memahami dan memberikan solusi dalam setiap tahap kehidupan para *stakeholder* termasuk menyelaraskan produk, proses dan seluruh karyawan untuk fokus kepada kebutuhan nasabah.

In line with the target of business growth in business segment, an integrated training roadmap in class and on the field was focused on developing productivity in the form of technical competence and soft skills needed to discharge duties and responsibilities in an effective and efficient manner.

Aligning the organization to Become a Customer Focus Organization

Aligning the corporate culture of Bank OCBC NISP to become a Customer Centric bank as stated in the the brand positioning 'Your Partner for Life', which means becoming a partner who understands and provides solutions at every stage of stakeholders' life, including aligning the product, process and all employee to focus on customers needs.

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT Bank OCBC NISP Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

31 Desember/December 2013, 2012, dan/and 2011

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2013, 2012, DAN/*AND* 2011

OCBC NISP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Hartati
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Direktur *Financial & Planning*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");

2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011

PT BANK OCBC NISP Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Parwati Surjaudaja*
   Office address : *Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta*
   Residential address : *Jl. Maluku No. 29, Jakarta*
   Telephone : *021-25533888*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Hartati*
   Office address : *Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta*
   Residential address : *Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta*
   Telephone : *021-25533888*
   Title : *Financial & Planning Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");*

2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;*

   b. *The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 29 Januari/ *January* 2014

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur/
President Director

Hartati
Direktur/
Director

PT Bank OCBC NISP Tbk
OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940, Indonesia
Tel : 62-21 25533888 Fax: 62-21 57944000, www.ocbcnisp.com

10-12 : PUK.2008

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") which comprise the statements of financial position as of 31 December 2013 and the statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years ended 31 December 2013 and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perfrom the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

A140129003/DC2/MJW/II/2014

pwc

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, berdasarkan audit kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk tanggal 31 Desember 2013 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, based on our audit, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk as of 31 December 2013 and their financial performance and cash flows for the year ended 31 December 2013 in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
29 Januari/*January* 2014

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Surat Izin Akuntan Publik /*License of Public Accountant* No. AP.0222

A140129003/DC2/MJW/II/2014

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	2011	
ASET					***ASSETS***
Kas	2c,2g,5	1,083,846	692,832	721,809	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c,2h,6	6,464,739	5,417,517	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c,2h,7				*Current accounts with other banks*
- Pihak berelasi	2f,45	37,891	40,601	10,937	*Related parties* -
- Pihak ketiga		341,475	253,654	196,801	*Third parties* -
		379,366	294,255	207,738	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2c,2i,8				*Placements with other banks and Bank Indonesia*
- Pihak ketiga		5,075,630	5,462,497	3,293,731	*Third parties* -
Efek-efek	2c,2j,9	12,113,018	6,408,098	7,062,286	*Marketable securities*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(800)	(1,988)	(3,810)	*Less: Allowance for impairment losses*
		12,112,218	6,406,110	7,058,476	
Obligasi pemerintah	2c,2j,10	4,143,594	1,770,451	468,631	*Government bonds*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2k,11	-	3,075,278	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	2c,2l,12				*Derivative receivables*
- Pihak berelasi	2f,45	8,495	10,599	4,497	*Related parties* -
- Pihak ketiga		885,392	91,662	70,505	*Third parties* -
		893,887	102,261	75,002	
Pinjaman yang diberikan	2c,2m,13				*Loans*
- Pihak berelasi	2f,45	538,377	554,398	328,294	*Related parties* -
- Pihak ketiga		63,221,059	52,177,614	40,794,602	*Third parties* -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		207,677	164,703	152,882	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,260,499)	(1,022,627)	(734,426)	*Less: Allowance for impairment losses*
		62,706,614	51,874,088	40,541,352	
Tagihan akseptasi	2c,2n,14	2,796,621	2,074,978	1,303,242	*Acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(35,062)	(6,065)	(16,853)	*Less: Allowance for impairment losses*
		2,761,559	2,068,913	1,286,389	
Pajak yang dibayar dimuka	22a	47,295	18,396	-	*Prepaid tax*
Beban dibayar dimuka	2o,15				*Prepayments*
- Pihak berelasi	2f,45	47	1,333	1,478	*Related party* -
- Pihak ketiga		364,740	520,726	419,271	*Third parties* -
		364,787	522,059	420,749	
Aset tetap	2p,16	1,530,719	1,364,211	1,276,996	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(692,645)	(562,688)	(441,582)	*Less: Accumulated depreciation*
		838,074	801,523	835,414	
Aset lain-lain	2c,2q,17	513,786	582,412	875,336	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,662)	(48,159)	(75,826)	*Less: Allowance for impairment losses*
		499,124	534,253	799,510	
Aset pajak tangguhan	2y,22d	153,804	101,304	50,991	*Deferred tax assets*
JUMLAH ASET		97,524,537	79,141,737	59,834,397	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2r,18	269,691	355,091	302,778	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2c,2s,19				*Deposits from customers*
Giro					*Current accounts*
- Pihak berelasi	2f,45	67,871	45,521	41,251	*Related parties* -
- Pihak ketiga		15,923,001	11,594,797	10,216,056	*Third parties* -
		15,990,872	11,640,318	10,257,307	
Tabungan					*Saving accounts*
- Pihak berelasi	2f,45	32,950	103,316	133,133	*Related parties* -
- Pihak ketiga		10,806,059	18,420,382	18,072,994	*Third parties* -
		10,839,009	18,523,698	18,206,127	
Deposito berjangka					*Time Deposits*
- Pihak berelasi	2f,45	1,385,250	215,317	90,668	*Related parties* -
- Pihak ketiga		40,721,560	30,381,347	18,865,437	*Third parties* -
		42,106,810	30,596,664	18,956,105	
Simpanan dari bank lain	2c,2s,20				*Deposits from other banks*
Giro dan tabungan					*Current and saving accounts*
- Pihak berelasi	2f,45	18,588	16,311	12,119	*Related parties* -
- Pihak ketiga		61,341	58,957	78,324	*Third parties* -
		79,929	75,268	90,443	
Inter-bank call money					*Inter-bank call money*
- Pihak berelasi	2f,45	-	1,734,750	453,375	*Related parties* -
- Pihak ketiga		494,510	1,836,225	790,675	*Third parties* -
		494,510	3,570,975	1,244,050	
Deposito berjangka		632,723	473,239	13,465	*Time deposits*
Liabilitas derivatif	2c,2l,12				*Derivative payables*
- Pihak berelasi	2f,45	18,385	5,444	22,751	*Related parties* -
- Pihak ketiga		1,470,968	87,089	93,225	*Third parties* -
		1,489,353	92,533	115,976	
Liabilitas akseptasi	2c,2n,21	2,796,621	2,074,978	1,303,242	*Acceptance payables*
Utang pajak	2y,22b				*Tax payables*
- Pajak penghasilan		34,353	35,398	65,534	*Corporate income tax* -
- Pajak lain-lain		94,613	62,452	48,728	*Other taxes* -
		128,966	97,850	114,262	
Beban yang masih harus dibayar	2c,23				*Accrued expenses*
- Pihak berelasi	2f,45	755	2,465	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga		293,032	178,825	176,099	*Third parties* -
		293,787	181,290	176,099	
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2t,24 45	2,434,000	-	290,160	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2u,25	3,885,766	-	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas imbalan kerja	2z,43	512,143	475,131	328,372	*Employee benefits obligations*
Liabilitas lain-lain	2c,27	1,197,551	558,029	372,282	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	2c,2v,28	876,254	1,475,197	1,473,350	*Subordinated bonds*
JUMLAH LIABILITAS		84,027,985	70,190,261	53,244,018	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - Modal dasar 28.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham					*Share capital - Authorised capital 28,000,000,000 shares as at 31 December 2013, 2012 and 2011 with par value Rp 125 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.472.648.486 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013, 8.548.918.395 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 7.041.942.665 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2011	1b,1e,29	1,434,081	1,068,615	880,243	*Issued and fully paid 11,472,648,486 shares as at 31 December 2013, 8,548,918,395 shares as at 31 December 2012, and 7,041,942,665 shares as at 31 December 2011*
Tambahan modal disetor/agio saham	2d,29	6,829,361	3,689,839	2,373,045	*Additional paid-in capital/agio*
(Kerugian)/keuntungan bersih yang belum direalisasi dari penurunan/ kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2c	(92,838)	19,611	17,175	*Unrealised (loss)/gain from decrease/increase in fair value of available for sale marketable securities and government bonds net of deferred tax*
Saldo laba					*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	30	1,650	1,550	1,450	*Appropriated* -
- Belum ditentukan penggunaannya		5,324,298	4,171,861	3,318,466	*Unappropriated* -
Jumlah saldo laba		5,325,948	4,173,411	3,319,916	*Total retained earnings*
JUMLAH EKUITAS		13,496,552	8,951,476	6,590,379	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		97,524,537	79,141,737	59,834,397	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	2011	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA					***INTEREST INCOME/(EXPENSE)***
Pendapatan bunga	2f,2w,2x, 31,45	6,149,145	4,924,182	4,187,166	*Interest income*
Beban bunga	2f,2w,2x, 32,45	(3,009,857)	(2,358,155)	(1,931,724)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		3,139,288	2,566,027	2,255,442	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	2x,33	601,564	513,619	440,611	*Fee and commissions*
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	2c	(574)	809	(2,329)	*(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	2c,34	68,817	108,683	45,671	*Gain from sale of financial instruments*
Laba selisih kurs - bersih	2e,35	209,223	212,743	166,913	*Foreign exchange gain - net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		879,030	835,854	650,866	*Total other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	2c,36	(297,239)	(254,259)	(243,957)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Pembalikan penyisihan lainnya	2c,37	38,135	7,443	33,276	*Reversal of possible losses - others*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	2z,38	(1,357,879)	(1,172,793)	(949,353)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	2f,39,45	(798,089)	(712,881)	(700,448)	*General and administrative*
Lain-lain	40	(59,406)	(55,824)	(53,134)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya		(2,215,374)	(1,941,498)	(1,702,935)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		1,543,840	1,213,567	992,692	***INCOME FROM OPERATIONS***
(Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	41	(14,124)	8,674	13,183	*Non operating (expenses)/ income - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,529,716	1,222,241	1,005,875	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN					***INCOME TAX***
(Beban)/manfaat pajak penghasilan					*Income tax (expense)/benefit*
- Kini		(405,286)	(337,256)	(249,784)	*Current -*
- Tangguhan		18,291	30,471	(3,437)	*Deferred -*
Beban pajak penghasilan - bersih	2y,22c	(386,995)	(306,785)	(253,221)	*Income tax expense - net*
LABA BERSIH		1,142,721	915,456	752,654	***NET INCOME***
(BEBAN)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:					***OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/ INCOME:***
Aset keuangan tersedia untuk dijual					*Available for sale financial assets*
- (Kerugian)/keuntungan untuk tahun berjalan		(145,475)	37,540	763	*(Loss)/gain for the year -*
- Transfer kerugian ke laba bersih		(4,457)	(34,292)	(6)	*Transfer of loss to net income -*
Keuntungan/(kerugian) aktuarial program imbalan pasti	2z,43	13,088	(82,615)	-	*Actuarial gain/(loss) on defined benefit plan*
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TERKAIT		34,211	19,842	(190)	***RELATED INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)***
(BEBAN)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		(102,633)	(59,525)	567	***COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		1,040,088	855,931	753,221	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	2ab,44	128.89	116.37	106.88	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(Full amount)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised (loss)/gain on available for sale marketable securities*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo awal 1 Januari 2013		1,068,615	3,689,839	19,611	1,550	4,171,861	8,951,476	*Beginning balance as at 1 January 2013*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan								*Comprehensive income for the year*
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	1,142,721	1,142,721	*Net income for the year* -
- Pendapatan/(beban) komprehensif lain								*Other comprehensive income/(expenses)* -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual								*Available for sale financial assets*
- Kerugian untuk tahun berjalan		-	-	(145,475)	-	-	(145,475)	*Loss for the year* -
- Transfer kerugian ke laba bersih		-	-	(4,457)	-	-	(4,457)	*Transfer of loss to net income* -
- Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2z,43	-	-	-	-	13,088	13,088	*Actuarial gain on defined benefit plan* -
- Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait		-	-	37,483	-	(3,272)	34,211	*Related income tax benefit/(expense)* -
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		**-**	**-**	**(112,449)**	**-**	**1,152,537**	**1,040,088**	***Total comprehensive income for the period***
Penambahan saham baru sehubungan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII	1b,29	365,466	3,139,522	-	-	-	3,504,988	*Issuance of new shares in relation to Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII*
Penyisihan cadangan wajib	30	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas		365,466	3,139,522	-	100	(100)	3,504,988	*Total transaction with owners recorded directly to equity*
Saldo akhir 31 Desember 2013		1,434,081	6,829,361	(92,838)	1,650	5,324,298	13,496,552	*Ending balance as at 31 December 2013*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo awal 1 Januari 2012		880,243	2,373,045	17,175	1,450	3,318,466	6,590,379	*Beginning balance as at 1 January 2012*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan								*Comprehensive income for the year*
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	915,456	915,456	*Net income for the year* -
- Pendapatan/(beban) komprehensif lain								*Other comprehensive income/(expenses)* -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual								*Available for sale financial assets*
- Keuntungan untuk tahun berjalan		-	-	37,540	-	-	37,540	*Gain for the year* -
- Transfer kerugian ke laba bersih		-	-	(34,292)	-	-	(34,292)	*Transfer of loss to net income* -
- Kerugian aktuarial program imbalan pasti	2z,43	-	-	-	-	(82,615)	(82,615)	*Actuarial loss on defined benefit plan* -
- Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait		-	-	(812)	-	20,654	19,842	*Related income tax benefit/(expense)* -
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		**-**	**-**	**2,436**	**-**	**853,495**	**855,931**	***Total comprehensive income for the year***
Penambahan saham baru sehubungan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VI	1b,29	188,372	1,316,794	-	-	-	1,505,166	*Issuance of new shares in relation to Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VI*
Penyisihan cadangan wajib	30	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas		188,372	1,316,794	-	100	(100)	1,505,166	*Total transaction with owners recorded directly to equity*
Saldo akhir 31 Desember 2012		1,068,615	3,689,839	19,611	1,550	4,171,861	8,951,476	*Ending balance as at 31 December 2012*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo awal 1 Januari 2011		726,822	2,520,051	16,608	1,350	2,565,912	5,830,743	*Beginning balance as at 1 January 2011*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan								*Comprehensive income for the year*
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	752,654	752,654	*Net income for the year* -
- Pendapatan/(beban) komprehensif lain								*Other comprehensive income/(expense)* -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual								*Available for sale financial assets*
- Keuntungan untuk tahun berjalan		-	-	763	-	-	763	*Gain for the year* -
- Transfer kerugian ke laba rugi		-	-	(6)	-	-	(6)	*Transfer of loss to income statement* -
- Beban pajak penghasilan terkait		-	-	(190)	-	-	(190)	*Related income tax expense* -
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		**-**	**-**	**567**	**-**	**752,654**	**753,221**	***Total comprehensive income for the year***
Penambahan saham baru sehubungan dengan penggabungan usaha	1b,29	153,421	1,933,105	-	-	-	2,086,526	*Issuance of new shares in relation to the merger*
Pembalikan atas proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,29	-	(1,298,237)	-	-	-	(1,298,237)	*Reversal of proforma from restructuring transactions of entities under common control*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,29	-	(781,874)	-	-	-	(781,874)	*Difference in restructuring value of transactions of entities under common control*
Penyisihan cadangan wajib	30	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas		153,421	(147,006)	-	100	(100)	6,415	*Total transaction with owners recorded directly to equity*
Saldo akhir 31 Desember 2011		880,243	2,373,045	17,175	1,450	3,318,466	6,590,379	*Ending balance as at 31 December 2011*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	2011	
Arus kas dari aktivitas operasi:					***Cash flows from operating activities:***
Penerimaan bunga dan komisi		6,148,904	4,853,852	4,166,066	*Interest and commissions received*
Pembayaran bunga		(2,888,068)	(2,351,810)	(2,125,120)	*Interest paid*
Penerimaan lainnya		961,999	844,942	652,913	*Other revenues received*
Pembayaran beban operasional		(2,057,970)	(1,872,191)	(1,689,970)	*Operational expenses paid*
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	13m	7,661	18,117	8,398	*Recoveries of loans previously written off*
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi:					*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		879,198	(929,198)	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang		(146,476)	52,453	2,232,981	*Marketable securities and government bonds trading portfolio and* loans and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		3,075,278	(3,075,278)	-	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan		(11,070,398)	(11,650,090)	(9,687,227)	*Loans*
Tagihan derivatif		(791,626)	(27,259)	(23,971)	*Derivative receivables*
Beban dibayar dimuka		157,272	(101,310)	(147,775)	*Prepayments*
Aset lain-lain		(77,077)	426,834	306,269	*Other assets*
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:					*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah		8,176,011	13,341,141	7,993,585	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		(2,912,320)	2,771,524	184,497	*Deposits from other banks*
Utang pajak kini		34,353	35,398	65,534	*Current tax liability*
Liabilitas lain-lain		1,976,529	228,601	178,680	*Others liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan badan:					*Payment of corporate income tax:*
- tahun berjalan	22c	(370,933)	(301,858)	(184,250)	*current year* -
- tahun lalu		(35,398)	(65,534)	(16,065)	*prior year* -
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi		1,066,939	2,198,334	1,914,545	***Net cash flows provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi:					***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan penyertaan		-	-	18,377	*Proceeds from sale of investment*
Pembelian aset tetap	16	(190,834)	(107,410)	(149,496)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	16	4,130	9,643	7,990	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual		(10,278,183)	(7,657,018)	(5,826,087)	*Purchase of marketable securities and government bonds available for sale*
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual		3,460,392	5,171,930	4,935,626	*Sale of marketable securities and government bonds available for sale*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(7,004,495)	(2,582,855)	(1,013,590)	***Net cash flow used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	2011	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:					***Cash flows from financing activities:***
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I	25	3,000,000	-	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond I*
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan I	25	(11,676)	-	-	*Continuous Bond I issuance cost*
Penerimaan dari penerbitan *Medium Term Notes*	25	900,000	-	-	*Proceeds from issuance of Medium Term Notes*
Biaya emisi *Medium Term Notes*	25	(10,332)	-	-	*Medium term Notes issuance cost*
Pelunasan Obligasi Subordinasi II	28	(600,000)	-	-	*Redemption of Subordinated Bonds II*
Penerimaan dari penerbitan saham baru sehubungan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VI	29	-	1,506,976	-	*Proceeds from issuance of new shares in Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VI*
Biaya emisi penerbitan saham *Rights Issue VI*	2aa,29	-	(1,810)	-	*Rights issue VI issuance cost*
Penerimaan dari penerbitan saham baru sehubungan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII	29	3,508,476	-	-	*Proceeds from issuance of new shares in Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII*
Biaya emisi penerbitan saham *Rights Issue VII*	2aa,29	(3,488)	-	-	*Rights issue VII issuance cost*
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	24	2,434,000	-	291,375	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima		-	(290,160)	-	*Payments of borrowings*
Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan		9,216,980	1,215,006	291,375	***Net cash flows provided by financing activities***
Kenaikan bersih kas dan setara kas		3,279,424	830,485	1,192,330	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas awal tahun		10,875,435	10,044,950	8,852,620	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Kas dan setara kas akhir tahun		14,154,859	10,875,435	10,044,950	***Cash and cash equivalents at end of year***
Pengungkapan tambahan					***Supplementary disclosures***
Kas dan setara kas terdiri dari:					*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	5	1,083,846	692,832	721,809	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6	6,464,739	5,417,517	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7	379,366	294,255	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)	8d	4,825,630	4,333,299	3,093,731	*Placements with other banks and Bank Indonesia *)*
Sertifikat Bank Indonesia *)	9	941,659	137,532	1,730,077	*Certificate of Bank Indonesia *)*
Surat Perbendaharaan Negara *)	10	459,619	-	216,990	*Surat Perbendaharaan Negara *)*
Jumlah kas dan setara kas		14,154,859	10,875,435	10,044,950	*Total cash and cash equivalents*

*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia serta Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Perbendaharaan Negara dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

*Placements with other banks and Bank Indonesia *) and Certificate of Bank Indonesia and Surat Perbendaharaan Negara with maturity of three months or less are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank" atau "Bank OCBC NISP") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian ijin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 tanggal 29 November 2013 yang dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dicatat dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-55134 Tahun 2013 tanggal 19 Desember 2013 tentang perubahan Pasal 4 ayat 2, Pasal 4 ayat 3, dan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kantor Pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, kantor cabang syariah, *payment point* dan ATM sebagai berikut di seluruh Indonesia:

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank" or "Bank OCBC NISP") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment date, the Bank started its operations as saving Bank. The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967.

Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia bussiness unit, Bank OCBC NISP started it's banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Minutes of meeting as stated in deed No. 33 dated 29 November 2013 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. The deed was recorded in decision letter of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.AH.01.10-55134 year 2013 dated 19 December 2013 regarding changes of article 4 paragraph 2 and 3 and agreement The Amendment of Article of Association.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services, including sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices, sub-branch sharia branch offices, payment point and ATMs in Indonesia:

	2013	2012	2011	
Kantor cabang	45	45	45	*Branch offices*
Kantor cabang pembantu	248	248	260	*Sub-branch offices*
Kantor fungsional	2	4	60	*Functional offices*
Kantor kas	22	25	27	*Cash offices*
Kantor cabang syariah	6	6	4	*Sub-branch sharia office*
Payment point	15	21	15	*Payment point*
ATM	752	695	652	*ATM*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds

Public Offering of the Bank's Shares

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through the following corporate actions are as follows:

	Jenis efek/ *Type of shares*	Tanggal pencatatan/ *Registration date*	Surat efektif/ *Effective letter*	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ *Number of offered shares (full amount)*	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ *Par value per share (full amount)*	Tempat tercatat efek/ *The place of share listed*	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ *Common share*	20 Oktober/*October* 1994	S-1601/PM/1994	62,500,000	1,000	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Initial Public Offering*
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ *Common share*	3 Februari/*February* 1997	-	62,500,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Kapitalisasi agio saham *(Bonus saham)*	Saham biasa/ *Common share*	28 Februari/*February* 1997	-	50,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)*
Dividen saham	Saham biasa/ *Common share*	4 Desember/ *December* 1998	-	63,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Share dividend*
Kapitalisasi agio saham *(Bonus saham)*	Saham biasa/ *Common share*	4 Desember/ *December* 1998	-	57,750,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)*
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ *Common share*	18 Desember/ *December* 1998	S-2570/PM/1998	253,471,865	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue I*
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ *Common share*	4 November/ *November* 1999	-	549,221,865	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Penawaran Umum Terbatas II	Saham biasa/ *Common share*	18 Januari/*January* 2001	S-3670/PM/2000	117,432,571	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue II*
Penawaran Umum Terbatas III	Saham biasa/ *Common share*	2 Juli/*July* 2002	S-1271/PM/2002	810,584,200	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue III*
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ *Common share*	13 Februari/*February* 2003	-	2,026,460,501	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Dividen saham	Saham biasa/ *Common share*	7 Oktober/*October* 2003	-	81,058,420	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Share dividend*
Penawaran Umum Terbatas IV	Saham biasa/ *Common share*	24 November/ *November* 2005	S-3145/PM/2005	801,992,008	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue IV*
Penawaran Umum Terbatas V	Saham biasa/ *Common share*	8 Mei/*May* 2007	S-1871/BL/2007	878,602,915	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue V*
Penawaran saham baru berkaitan dengan Merger	Saham biasa/ *Common share*	3 Januari/*January* 2011	-	1,227,368,320	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*New Share issued in relation with Merger*
Penawaran Umum Terbatas VI	Saham biasa/ *Common share*	5 Juni/*June* 2012	S-6103/BL/2012	1,506,975,730	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue VI*
Penawaran Umum Terbatas VII	Saham biasa/ *Common share*	22 November/ *November* 2013	S-340/D.04/2013	2,923,730,091	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue VII*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, sejumlah 11.357.888.016 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 114.760.470 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dolar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1219/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000. Pada tanggal 12 Maret 2008, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 28).

Pada tanggal 12 Maret 2013, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-5685/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010. Pada tanggal 30 Juni 2010, Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 880.000 telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 28).

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds *(continued)*

Public Offering of the Bank's Shares(continued)

As at 31 December 2013, the Bank's outstanding shares totalling 11,357,888,016 shares are listed on the Indonesia Stock Exhange and founder's shares totalling 114,760,470 shares are not listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Subordinated Bonds

On 27 February 2003, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-406/PM/2003 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond I year 2003 with Rp 455,000 nominal value for series A Subordinated Bonds and United States Dollars 5 million nominal value for Series B Subordinated Bonds. On 14 March 2003, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

As at 12 March 2008, Bank had redeemed the entire principal (call option) of the Bank NISP Subordinated Bonds I 2003.

On 28 February 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1219/BL/2008 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond II 2008 with Rp 600,000 nominal value. On 12 March 2008, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 28).

On 12 March 2013, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of Bank NISP Subordinated Bond II 2008.

On 24 June 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-5685/BL/2010 for the public offering of Bank OCBC NISP Subordinated Bond III 2010. On 30 June 2010, Bank OCBC NISP Subordinated Bond III 2010 with nominal value of Rp 880,000 were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 28).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 11 Februari 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-23/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 dengan bunga tetap (lihat Catatan 25).

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan bunga 6,40%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan bunga 6,90%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan bunga 7,40%.

d. *Medium Term Notes* I Bank OCBC NISP Tahun 2013

Pada tanggal 26 Maret 2013, Bank memperoleh surat dari Bank Indonesia dengan No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia perihal penerbitan produk *Medium Term Notes* (MTN) di mana produk tersebut telah dicatat pada administrasi pengawasan Bank Indonesia. Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) sebesar Rp 900.000 dengan jangka waktu 3 tahun. MTN yang diterbitkan berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun (lihat Catatan 25).

e. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia (Bank OCBC Indonesia) menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi Bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Bapepam-LK tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

c. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013

On 11 February 2013, the Bank obtained the notice of effectivity from the Capital Market Chief Executive Supervisor of Financial Services Authority (OJK) in her letter No. S-23/D.04/2013 for the public offering of Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013 with fixed interest rate (refer to Note 25).

On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 offerred in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 973,000 with interest of 6.40%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 529,000 with interest of 6.90%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 1,498,000 with interest of 7.40%.*

d. Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013.

On 26 March 2013, Bank obtained letter from Bank Indonesia No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia regarding issuance of Medium Term Notes (MTN) where the product has been recorded in Bank Indonesia's administration supervision. On 18 April 2013, the Bank issued Medium Term Notes (MTN) amounted Rp 900,000 with term of 3 years. MTN issued have a term of 3 years from emission date and with fixed interest rate 7% per annum (refer to Note 25).

e. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia (Bank OCBC Indonesia) approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving Bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK).

On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Bapepam-LK concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH dan dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/ 2010.

Pada tanggal 21 April 2011, Bank OCBC NISP mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan nilai buku atas pengalihan harta Bank OCBC Indonesia kepada Bank OCBC NISP. Permohonan tersebut telah di setujui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak (DJP) No. 92/WPJ.19/2011 tanggal 15 Juli 2011 tentang persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

Berdasarkan laporan Penilai Independen, KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tanggal 2 November 2011 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind tanggal 2 November 2010, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar dari saham Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP masing-masing adalah sebesar Rp 2.898.803 (nilai penuh) dan Rp 1.880 (nilai penuh) per saham.

Oleh karena itu, konversi saham Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP dilakukan dengan ketentuan bahwa para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk *(continued)*

The effective date of the merger of the Bank with PT Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notarial Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This notarial deed also set out the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.

The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No.11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.

On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through its letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.

On 21 April 2011, Bank OCBC NISP submitted an application to the Directorate General of Taxation for using net book value of Bank OCBC Indonesia's assets transferred to Bank OCBC NISP. This application was approved based on the decision letter of the Directorate General of Taxation (DGT) No. 92/WJP.19/2011 dated 15 July 2011 concerning the approval for using net book value relating to the merger.

Based on the Independent Appraisal reports of KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated 2 November 2011 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind dated 2 November 2010, for shares conversion purposes, management decided that the fair value of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP's shares were Rp 2,898,803 (full amount) and Rp 1,880 (full amount) per share, respectively.

Therefore, the shares conversion of Bank OCBC Indonesia with Bank OCBC NISP was made with an arrangement in which the shareholders of Bank OCBC Indonesia will receive 1,541.92 new shares of Bank OCBC NISP for each share of Bank OCBC Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum dan pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***e. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

The shareholders composition of Bank OCBC NISP before and at the merger date were as follow:

	Pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC NISP's shareholders before the merger*		Pemegang saham Bank OCBC Indonesia sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC Indonesia's shareholders before the merger*			Pemegang saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha/*Bank OCBC NISP's shareholders at the merger date*		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	%	Jumlah saham sebelum konversi/ *Number of shares before conversion*	%	Jumlah saham setelah konversi/ *Number of shares after conversion*	Jumlah saham/ *Number of shares*	%	
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	4,762,413,412	81.90	-	-	-	4,762,413,412	67.63	*OCBC Overseas - Investments Pte. Ltd.*
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	-	788,040	99.00	1,215,094,637	1,215,094,637	17.26	*Oversea-Chinese - Banking Corporation Limited*
- PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	7,960	1.00	12,273,683	12,273,683	0.17	*PT Bank OCBC - NISP Tbk*
- Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,052,160,933	18.10	-	-	-	1,052,160,933	14.94	*Other shareholders/ - public (ownership interest below 5%)*
Jumlah	5,814,574,345	100.00	796,000	100.00	1,227,368,320	7,041,942,665	100.00	*Total*

Penambahan modal saham Bank OCBC NISP yang berasal dari konversi saham Bank OCBC Indonesia dilakukan dengan menggunakan harga pasar saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2011 terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor Bank OCBC NISP masing-masing sebesar Rp 153.421 dan Rp 1.933.105. Lihat Catatan 29 untuk penambahan modal saham dan agio saham.

The additional share capital of Bank OCBC NISP resulted from Bank OCBC Indonesia's shares conversion is calculated using the market price of Bank OCBC NISP's shares at the date of merger. As a result, as at 1 January 2011, Bank OCBC NISP's issued and fully paid share capital and additional paid-in capital increased by Rp 153,421 and Rp 1,933,105, respectively. Refer to Note 29 for additional share capital and paid-in capital.

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Limited) dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2011, Bank telah menerima pembayaran atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp 18.377 setelah dikurangkan dengan biaya sebesar Rp 83 dan mencatat keuntungan atas penjualan penyertaan sebesar Rp 10.186.

On 3 January 2011, all Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the convertion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Limited) at price of Rp 1,504 (full amount) per share. On 6 January 2011, the Bank received the proceed from the sales of these shares amounted to Rp 18,377- net of expenses in amount of Rp 83 and recorded gain from sale of investment of Rp 10,186.

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06% (lihat Catatan 29).

On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of 1,227,368,320 shares or 17.43% in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas Pte. Ltd, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06% (refer to Note 29).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary*

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 4 tanggal 3 Januari 2013 dari Notaris Fathiah Helmi SH, Bank Indonesia telah menyetujui Tuan Samuel Nag Tsien selaku Komisaris Bank. Dengan efektifnya Tuan Samuel Nag Tsien melalui surat persetujuan dari Bank Indonesia Nomor 14/153/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 12 Desember 2012 selaku Komisaris Bank, maka pengunduran diri Tuan David Philbrick Conner sebagai Komisaris Bank menjadi efektif.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 15 tanggal 3 April 2013 dari Notaris Fathiah Helmi SH, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan kepengurusan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-15953 tanggal 29 April 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

f. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 4 dated 3 January 2013 of Notary Fathiah Helmi SH, Bank Indonesia approved Mr. Samuel Nag Tsien as the Bank's Commisioner. The deed has been accepted by Bank Indonesia with letter No 14/153/GBI/DPIP/Rahasia dated 12 December 2012 as the Bank's Boards Commisioners, then resignation of Mr. David Philbrick Conner as the Bank's Commisioner was effective.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 15 dated 3 April 2013 of Notary Fathiah Helmi SH, the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners and Directors. The deed has been accepted and recorded in Administration System the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-15953 dated 29 April 2013.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank's Board of Commissioners are as follows:

	2013	2012	2011	
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Roy Karaoglan*	Roy Karaoglan*	Roy Karaoglan*	*Commissioner*
Komisaris	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*	*Commissioner*
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	*Commissioner*
Komisaris	Kwan Chiew Choi*	Kwan Chiew Choi*	Kwan Chiew Choi*	*Commissioner*
Komisaris	Samuel Nag Tsien	Samuel Nag Tsien	-	*Commissioner*
Komisaris	Hardi Juganda	Hardi Juganda	-	*Commissioner*
Komisaris	-	-	David Philbrick Conner	*Commissioner*

*) Komisaris Independen *Independent Commissioner *)*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary* (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

f. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary *(continued)*

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank's Board of Directors are as follows:

	2013	
Presiden Direktur	Parwati Surjaudaja	*President Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur *Business Banking*	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Business Banking Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur Kepatuhan, *Human Capital* dan *Corporate Communication*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance, Human Capital and Corporate Communication Director*
Direktur *Enterprise Banking*	Emilya Tjahyadi	*Enterprise Banking Director*
Direktur *Financial & Planning*	Hartati	*Financial & Planning Director*
Direktur Manajemen Risiko	Thomas Arifin	*Risk Management Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Martin Widjaja	*Wholesale Banking Director*
Direktur *Consumer Banking*	Andrae Krishnawan W	*Consumer Banking Director*
Direktur *Commercial Banking*	Low Seh Kiat (Thomas)	*Commercial Banking Director*
Direktur *Treasury*	Johannes Husin	*Treasury Director*
	2012	
Presiden Direktur	Parwati Surjaudaja	*President Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur *Business Banking*	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Business Banking Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur Kepatuhan, *Human Capital* dan *Corporate Communication*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance, Human Capital and Corporate Communication Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*
Direktur *Enterprise Banking*	Emilya Tjahyadi	*Enterprise Banking Director*
Direktur *Financial & Planning*	Hartati	*Financial & Planning Director*
Direktur Manajemen Risiko	Thomas Arifin	*Risk Management Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Martin Widjaja	*Wholesale Banking Director*
	2011	
Presiden Direktur dan Direktur *Treasury*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Treasury Director*
Wakil Presiden Direktur dan Direktur *Business Banking*	Na Wu Beng	*Deputy President Director and Business Banking Director*
Direktur *Commercial Banking, Micro Banking* dan *Network*	Hardi Juganda	*Commercial Banking, Micro Banking and Network Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur *Wholesale Banking*	Louis (Luianto) Sudarmana	*Wholesale Banking Director*
Direktur Kepatuhan, *Human Capital* dan *Corporate Service*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance, Human Capital and Corporate Service Director*
Direktur *Consumer Banking*	Rudy N. Hamdani	*Consumer Banking Director*
Direktur *Enterprise Banking*	Emilya Tjahyadi	*Enterprise Banking Director*
Direktur *Financial & Planning*	Hartati	*Financial & Planning Director*
Direktur Manajemen Risiko	Thomas Arifin	*Risk Management Director*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2013, 2012 and 2011 is comprised of:

	2013	**2012**	**2011**	
Ketua	Jusuf Halim	Jusuf Halim	Jusuf Halim	*Chairman*
Anggota	Peter Eko Sutioso	Peter Eko Sutioso	Peter Eko Sutioso	*Member*
Anggota	Made Rugeh Ramia	Willy Prayogo	Willy Prayogo	*Member*
Anggota	Alfredo Ronaldo Villanueva	Alfredo Ronaldo Villanueva	Alfredo Ronaldo Villanueva	*Member*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary* *(lanjutan)*

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank No. 014/DEKOM/UA/X/2009 tanggal 1 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

f. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary *(continued)*

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) regulation No. IX.I.5 dated 24 September 2004.

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2013, 2012 and 2011 based on the Bank's Board of Commissioners' decision letter No. 014/DEKOM/UA/X/2009 dated 1 October 2009 are as follows:

	2013, 2012 dan/*and* 2011	
Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	*Chairman*
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	*Member*

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah Rudy Dekriadi Jacobalis.

The Bank's Internal Audit Division Head as at 31 December 2013, 2012 and 2011 is Rudy Dekriadi Jacobalis.

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary Bank as at 31 December 2013, 2012 and 2011 is as follows:

2013		**2012**	**2011**	
Corporate Secretary	Angeline Nangoi	Uliya Ariani	Uliya Ariani	*Corporate Secretary*

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 6.735, 6.498 dan 5.888 karyawan.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank had 6,735, 6,498 and 5,888 employees, respectively.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 29 Januari 2014.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk were completed and authorised for issuance by the Directors on 29 January 2014.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 were prepared in accordance with Indonesian financial accounting standards, the Accounting Guidelines for Indonesian Banking Industry ("PAPI") 2008 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 (Revisi 2011) - Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 102 - Akuntansi Murabahah, PSAK 104 - Akuntansi Istishna, PSAK 105 - Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 - Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 - Akuntansi Ijarah, PSAK 110 - Akuntansi Sukuk, PSAK 59 - Akuntasi Perbankan Syariah, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003 dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Bapepam-LK.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the financial statements *(continued)*

The Bank's financial statements for sharia business unit were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 101 (Revised 2011) - Presentation of Sharia Financial Statement, SFAS 102 - Murabahah Accounting, SFAS 104 - Istishna Accounting, SFAS 105 - Mudharabah Accounting, SFAS 106 - Musyarakah Accounting, SFAS 107 - Ijarah Accounting, SFAS 110 - Sukuk Accounting, SFAS 59 - Sharia Banking Accounting, Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) 2003 and Indonesian Financial Accounting Standards, including accounting and reporting principle designated by Indonesian banking authority and Bapepam-LK.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

- Revisi PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali,
- Revisi PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- Pencabutan PSAK 51 (Revisi 2003) - Akuntansi Kuasi Reorganisasi.

Berikut ini adalah dampak atas revisi standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Bank yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013.

Revisi PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 Bank telah melakukan reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke dalam akun Tambahan modal disetor sesuai dengan Peraturan Bapepam - LK no KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai peraturan No. VIII.G.7 "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Hal ini sejalan dengan penerapan PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali yang berlaku efektif semenjak 1 Januari 2013 sehingga tidak terdapat dampak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Revisi PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Pada tanggal 19 Oktober 2012, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 dan akan efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperkenankan oleh DSAK-IAI. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

1) Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan atas aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai yang mengalami penurunan nilai; dan,

2) Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in significant accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2013:

- *Revision to SFAS 38 - Business Combination of Entities Under Common Control,*
- *Revision to SFAS 60 - Financial Instruments: Disclosures,*
- *Withdrawal of SFAS 51 (Revised 2003) - Accounting for Quasi Reorganisation.*

Following are the impact of the revision of accounting standards above which relevant and significant to the Bank's financial statement which effective 1 January 2013.

Revision to SFAS 38 - Business Combination of Entities Under Common Control

The 31 December 2012 financial statement the Bank has been reclassified the "Differece in restructuring value transaction of entities under common control." (Sntres) as part of paid-in capital/agio to comply with Decree of the Bapepam - LK no KEP-347/BL/2012 dated 15 June 2012 i.e Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statement Preparation and Presentation of Public Company". This practice is in-line with SFAS 38 - Business Combination of Entities Under Common Control which become effective since 1 January 2013, therefore there is no further impact to the year ended 31 December 2013.

Revision to SFAS 60 - Financial Instruments: Disclosure

On 19 October 2012, Financial Accounting Standard Board of Indonesian Accountant Institute ("DSAK-IAI") issued enhancements to the SFAS 60 which becomes effective on 1 January 2013. Early implementation of the enhancements was permitted by DSAK-IAI. The enhancements mainly relate to the disclosure of financial assets, including the withdrawal of requirements to disclose:

1) Fair value of collateral held as security for financial assets both "past due but not yet impaired" and "impaired"; and,

2) Carrying amount of financial asset that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Bank memutuskan untuk melakukan penerapan dini atas PSAK 60 (yang dikeluarkan tanggal 19 Oktober 2012) di tahun keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 seperti yang diperbolehkan dalam standar, sehingga tidak terdapat dampak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes in significant accounting policies** (continued)*

The Bank has early adopted these improvements made to SFAS 60 (issued 19 October 2012) in financial year ended 31 December 2012 as permitted by the standard, therefore, there is no further impact to the year ended 31 December 2013.

c. Financial instruments

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***A. Financial assets** (continued)*

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statement of income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through statement of income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***A. Financial assets** (continued)*

(d) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statements of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

(e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

B. Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank OCBC NISP pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

B. Financial liabilities *(continued)*

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of income and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If Bank OCBC NISP designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2011), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank OCBC NISP mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalam nya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

B. Financial liabilities *(continued)*

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank OCBC NISP measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. This includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the statement of financial position date.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti *swap* suku bunga dan *swap* mata uang. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

C. Determination of fair value *(continued)*

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, FX rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as interest rate swaps and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

E. Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseable future or until maturity date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
(b) terjadi setelah Bank OCBC NISP telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank OCBC NISP telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank OCBC NISP, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank OCBC NISP.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank OCBC NISP mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***E. Reclassification of financial assets** (continued)*

Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

(a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
(b) occur after Bank OCBC NISP has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
(c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank OCBC NISP's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank OCBC NISP.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of income as a reclassification adjustment.

F. Classification of financial assets and liabilities

Bank OCBC NISP classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

F. Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ ***Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial assets held for trading*	Efek-efek/*Marketable securities*
			Obligasi pemerintah/ *Government bonds*
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables – Non hedging related*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Kas/*Cash*	Kas pada *vendor*/*Cash in vendor*
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia*	
		Efek-efek/*Marketable securities*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under resale agreements*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Tagihan transaksi *Letter of Credit/Letter of Credit transaction receivables*
			Piutang bunga/*Interest receivables*
			Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima/*Receivable from selling of marketable securities*
			Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit/*ATM and credit card transaction receivables*
			Lain-lain/*Others*
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo /*Held-to-maturity investments*	Efek-efek/*Marketable securities*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi pemerintah/*Government bonds*	
	Derivatif lindung nilai/*Hedging derivatives*	Lindung nilai atas nilai wajar/*Hedging instruments in fair value hedges*	Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/*Derivative receivables - Hedging instruments in fair value hedges related*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

F. Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ ***Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial liabilities held for trading*	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/*Derivative payables - non hedging*
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas segera/*Obligations due immediately*	
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Efek-efek yang diterbitkan/*Marketable securities issued*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Setoran jaminan/*Security deposit*
			Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar/*Letter of Credit and remittance transactions payable*
			Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/*Payables from purchase of marketable securities*
			Lain-lain/*Others*
		Obligasi subordinasi/*Subordinated bonds*	
	Derivatif lindung nilai/*Hedging derivatives*	Lindung nilai atas nilai wajar/*Hedging instruments in fair value hedges*	Liabilitas derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/*Derivative payables - Hedging instruments in fair value hedges related*
Komitmen dan kontinjensi/ *Commitment and contingency financial instruments*	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/*Unused loan facilities granted*		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/*Irrevocable letters of credit*		
	Money market commitment		
	Garansi yang diberikan/*Guarantees issued*		
	Standby letters of credit		

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

G. Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liabilities simultaneously.

H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of income.

Allowances for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at statement of financial position date. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets at amortised cost (continued)

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:

1. *Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation;*
2. *All restructured loans that have impairment indication.*

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

l. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses statistical model analysis methods, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occuring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

l. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of comprehensive income.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance account.

(B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in statement of comprehensive income - is removed from equity and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/ IDPnP tanggal 21 September 2010.

Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih

Pada tanggal 31 Desember 2010, perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung berdasarkan prinsip penurunan nilai sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif. Akan tetapi karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material untuk laporan laba rugi tahun-tahun sebelumnya maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

Allowance for possible losses on guarantee contracts

Starting from 1 January 2011, the Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

Prior to 1 January 2011, the Bank assess the allowance for possible losses on guarantee contracts with credit risk based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No. 12/ 516/DPNP/IDPnP dated 21 September 2010.

Allowance for possible losses on foreclosed assets

As at 31 December 2010, the calculation of allowance for impairment losses of foreclosed assets has complied to PBI No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which the latest amended by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, whereas as at 31 December 2011, it was calculated using impairment principles according to applicable Indonesian Accounting Standard.

The above changes on the determination of allowance for impairment losses on financial guarantee contracts with credit risk and foreclosed assets represent changes in accounting policy and should have been applied retrospectively. However, since the impact of the change in accounting policies is immaterial for the prior years statement of income therefore no restatements were made and the impacts of the change are charged to the current year statement of income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Sntres)

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Berdasarkan PSAK 38 - Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali, dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan komparatif Bank pada tanggal 31 Desember 2010 telah disajikan kembali. Atas penyajian kembali tersebut, jumlah ekuitas dari Bank OCBC Indonesia setelah dikurangi dengan penyertaan saham Bank OCBC NISP di Bank OCBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dicatat sebagai "Proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor/agio saham.

Pada tanggal penggabungan usaha, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Bank yang digabungkan pada transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali sebesar Rp 781.874 dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" (Sntres) yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor/agio saham.

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia (kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB) pada tanggal laporan posisi keuangan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

d. Difference in restructuring value transaction of entities under common control (Sntres)

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Singapore. Therefore, the merger transaction of these two both banks is accounted for using the pooling of interest method. Under SFAS 38 - Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control, in applying the pooling of interests method, the financial statement items of the restructured enterprises for the period in which the restructuring transactions occur and for any comparative periods disclosed should be presented as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented. Therefore, the Bank's comparative financial statements as at 31 December 2010 and for the years then ended have been restated. In relation to the restatement mentioned above, Bank OCBC Indonesia's total equity after net of Bank OCBC NISP's shares investment in Bank OCBC Indonesia as at 31 December 2010 is recorded as "Proforma from restructuring transactions of entities under common control" as part of additional paid-in capital/agio.

At the merger date, the difference between the transfer price and book value of the merged Bank in the restructuring transaction of entities under common control amounting Rp 781,874 is recorded as "Difference in restructuring value transaction of entities under common control" (Sntres) as part of additional paid-in capital/agio.

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Bank Indonesia middle rates (Reuters middle rate at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing) at statement of financial position date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Untuk perubahan nilai wajar atas aset moneter dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, terdapat perbedaan antara selisih kurs yang berasal dari perubahan di dalam biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek dan perubahan lain di dalam nilai tercatat efek-efek tersebut.

Selisih kurs yang terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi dan perubahan lainnya di dalam nilai tercatat, kecuali penurunan nilai, diakui di dalam ekuitas.

Selisih kurs atas instrumen keuangan non-moneter, seperti efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dilaporkan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian akibat perubahan nilai wajar. Selisih penjabaran atas instrumen keuangan non-moneter, seperti efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dilaporkan sebagai bagian dalam cadangan dalam ekuitas.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Rupiah penuh).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Foreign currency translation** (continued)*

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of income, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of income.

In the case of changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available for sale, a distinction is made between translation differences resulting from changes in amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in the amortised cost are recognised in profit or loss and other changes in the carrying amount, except impairment, are recognised in equity.

Translation differences on non-monetary financial instruments, such as securities held at fair value through statement of income, are reported as part of the fair value gain or loss. Translation differences on non-monetary financial instruments, such as securities classified as available-for sale financial assets, are included in the fair value reserve in equity.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah at 31 December 2013, 2012 and 2011 (full Rupiah).

	2013	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat	12,170.00	9,637.50	9,067.50	*United States Dollars*
Yen	115.75	111.77	116.82	*Yen*
Euro	16,759.31	12,731.62	11,714.76	*Euro*
Dolar Singapura	9,622.08	7,878.61	6,983.55	*Singapore Dollars*
Pound Sterling	20,110.93	15,514.93	13,975.29	*Pound Sterling*
Dolar Hongkong	1,569.54	1,243.27	1,167.23	*Hongkong Dollars*
Dolar Australia	10,855.65	10,007.10	9,205.78	*Australian Dollars*
Yuan	2,010.28	1,546.52	1,442.49	*Yuan*
Frank Swiss	13,674.16	10,536.25	9,631.94	*Swiss Franc*
Dolar Kanada	11,434.22	9,686.91	8,885.35	*Canadian Dollars*
Dolar Selandia Baru	9,995.83	7,918.18	7,000.57	*New Zealand Dollars*

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi, yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

f. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;

b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
   i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 45.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Utama dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Mulai 1 Maret 2011 sampai 31 Mei 2011, efektif diberlakukannya GWM Valas sebesar 5% dari DPK dalam valuta asing dan mulai 1 Juni 2011, efektif diberlakukan GWM Valas sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

There is no cash that used as collateral or restricted.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies which updated with PBI No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves which Bank shall maintain is 8% and 2.5%, respectively, from Third Party Funds (TPF) in Rupiah and 1% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of 1 November 2010.

As outlined in Bank Indonesia regulation No. 13/10/PBI/2011 dated 9 February 2011, regarding amendment of BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010, the Bank should comply with a minimum reserve requirement in Rupiah consist of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Deposit Ratio (LDR) Statutory Reserves. LDR Statutory Reserves in Rupiah is calculated by multiplying the difference between lower disincentive parameter or higher disincentive parameter with the difference between bank's LDR and target LDR by taking into account the difference between bank's Capital Adequency Ratio (CAR) and incentive CAR. LDR Statutory Reserves is applied effectively since 1 March 2011.

Starting from 1 March 2011 until 31 May 2011, Statutory Reserves in foreign currency is 5% from TPF in foreign currencies and starting 1 June 2011, Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 8%, GWM Sekunder sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM LDR.

Selain itu, Bank juga wajib memenuhi GWM Valas sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing.

i. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), *call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka dan lain - lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Retail Syariah (Sukuk), Obligasi Korporasi, wesel ekspor dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks** (continued)*

Bank Indonesia, subsequently issued regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 which became effective per 31 December 2013 regarding Statutory Reserves in Rupiah and foreign currency for Commercial Banks. In accordance with the regulation, the Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary GWM of 8%, Secondary GWM of 4% calculated from TPF in Rupiah as well as LDR Statutory Reserves.

Furthermore, the Bank shall also comply with minimum reserve requirement in foreign currency of 8% from TPF in foreign currencies

i. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility (FASBI), FASBI Sharia, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

j. Marketable securities and government bonds

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), Retail Sharia Bonds (Sukuk), Corporate Bond, export bills and securities traded on the stock exchanges.

Goverments bonds represent bonds issued by the Goverments of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities and government bonds are classified as financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan piutang bunga, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungnilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar);
b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau liabilitas yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi, termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "laba/(rugi) selisih kurs".

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

k. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with accrued interest, less allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed selling price is treated as interest income and recognised as income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

l. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:

a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges);

b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).

(a) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of income, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "foreign exchange gain/(loss)".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

(a) Lindung nilai atas nilai wajar (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

(b) Lindung nilai atas arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi.

(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dalam akun "laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "laba/(rugi) selisih kurs".

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***l. Derivative financial instruments and hedge accounting** (continued)*

(a) Fair value hedge (continued)

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest rate method is used is amortised to statement of income over the period to maturity and recorded as interest income.

(b) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statement of income.

Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of income in the periods when the hedged item affects profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statement of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of income.

(c) Derivatives that do not qualify for hedge accounting

Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the statement of income under "foreign exchange gain/(loss)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "foreign exchange gain/(loss)".

m. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman sindikasi, pinjaman dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga pinjaman; perpanjangan jangka waktu pinjaman; dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

p. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan perundangan, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) - Aset Tetap.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Loans *(continued)*

Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Loan restructuring is performed for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, which is done through: interest rate discount, extension of loan period, and changes of loan facilities.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

n. Acceptances receivable and payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilties at amortised cost.

o. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the statement of income during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

p. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets which are revalued in accordance with government regulations, less accumulated depreciation in accordance with SFAS 16 (Revised 2011) - Fixed Asset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Pada tahun 2008, sesuai dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) - Aset Tetap, Bank memilih model biaya perolehan untuk pengukuran aset tetapnya. Oleh karena itu, seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap periode yang sebelumnya dicatat sebagai selisih penilaian kembali aset tetap, pada tanggal 1 Januari 2008 direklasifkasikan ke saldo laba.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Fixed assets *(continued)*

In 2008, in accordance with implementation of SFAS 16 (Revised 2007) - Fixed Assets, Bank has decided to use the cost method for fixed assets measurement. Therefore all differences from the previous asset revaluation which were recorded in the fixed assets revaluation reserve account, as at 1 January 2008 were reclassified to retained earnings.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	Tarif/*Rates*	
Bangunan	20	5%	*Buildings*
Peralatan kantor	4 – 8	12.5% - 25%	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4	25%	*Motor vehicles*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the statement of income when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period such asset is derecognized.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *L/C*, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, rekening antar kantor, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih.

Agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Fixed assets** (continued)*

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

q. Other assets

Other assets include of L/C transaction receivables, foreclosed collateral, interest receivable, advance, interbranch, suspense account and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment value.

Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of income when incurred.

Foreclosed collateral

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.

Foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statements of income when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Rekening antar kantor dan *suspense account*

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Other assets** (continued)*

***Foreclosed collateral** (continued)*

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of income.

Interbranch and suspense account

The classification for interbranch and suspense accounts are as follows:

	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	
Sampai dengan 180 hari	1%	*Up to 180 days*
Lebih dari 180 hari	100%	*More than 180 days*

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntasi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) based on fund deposits agreements. Included in this accounts are current accounts, saving accounts, time deposits and certificates of deposits.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Deposits from customers and deposits from other banks *(continued)*

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquistion of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowings are classfied as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

u. Marketable securities issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.

Marketable securities issued are classified as financial liabilities as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

v. Subordinated bonds

Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah

(i) Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense

(i) Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of income using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah (lanjutan)

(i) Konvensional (lanjutan)

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii) Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan murabahah, pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pendapatan qardh.

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan dan PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense** (continued)*

(i) Conventional (continued)

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of income.

(ii) Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, ijarah muntahiyah bittamlik, mudharabah and musyarakah financing profit sharing income and qardh income.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue and SFAS 55 (Revised 2011) – Financial Instrument: Recognition and Measurement.

x. Fee and commission income and expense

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down (together with related direct costs) are recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi, partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Fee and commission income and expense *(continued)*

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

Fees and commissions arising from negotiating, or participating in the negotiation of, a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.

y. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Imbalan kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Sejak 1 Januari 2012, seluruh keuntungan/ (kerugian) aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari saldo laba.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

z. Employee benefits

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arise from experience adjustments and changes in actuarial assumptions.

Starting 1 January 2012, all actuarial gains/ (losses) are immediately recognised in other comprehensive income and presented as part of retained earning.

Prior to 1 January 2012, when actuarial gains or losses exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets, the excess are charged or credited to the statements of income over the average remaining life of service of the relevant employees.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja.

aa. Biaya emisi

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya Emisi Efek-efek yang Diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ab. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar adalah 8.865.655.822 saham (2012: 7.866.593.273 saham dan 2011: 7.041.942.665 saham).

Laba bersih per saham dasar dicatat sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.

ac. Informasi segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***z. Employee benefits** (continued)*

Pension obligations (continued)

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank.Total contribution from the bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2010) – Employee Benefits.

aa. Issuance costs

Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

Marketable Security Issuance Costs

Marketable security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the marketable securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the marketable securities.

ab. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing income attributable to stock holders for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. As at 31 December 2013, weighted average number of ordinary share outstanding are 8,865,655,822 shares (2012: 7,866,593,273 shares and 2011: 7,041,942,665 shares).

Basic earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 (Revised 2011) - Earnings Per Share.

ac. Operating segment information

An operating segment is a component of an entity:
(a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Informasi segmen operasi (lanjutan)

(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, perbankan konsumer, perbankan tresuri dan lain-lain (lihat Catatan 46).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ac. Operating segment information** (continued)*

(b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
(c) for which discrete financial information is available.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2009) - Operating Segment. The Bank's chief operating decision-maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: business banking, consumer banking, treasury and others (see Note 46).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum No. 5/8/PBI/2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, Surat Edaran BI No 5/21/DPNP dan Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank OCBC NISP mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Bank has implemented risk management policy in accordance with BI regulation No. 5/8/PBI/2003 which has been amended with BI regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank", Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank". As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Bank OCBC NISP manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan untuk memastikan bahwa aspek-aspek pengelolaan risiko dalam lingkungan Bank, sehingga risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank OCBC NISP dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) *probability of default* (PD) klien atau counterpart atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan *exposure at default* (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi *loss given default* (LGD). Model ini sedang ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalisasi keefektivitasannya.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Risk management framework** (continued)*

Effective risk management neccesitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At Bank OCBC NISP, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies depending on changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk pinjaman yang diberikan adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *Loss given default* biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian,
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha,
- Agunan atas instrumen keuangan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(i) Credit risk measurement (continued)

EAD is based on the amounts the Banks expects to be owed at the time of the default. For example, for loan is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies depending on the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and group, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or a group of borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of this, is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral in terms of credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties,*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable,*
- *Charges over financial instruments.*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for assets which do not have objective evidence of impairment, allowance are calculated using collective assessment based on historical loss data.

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-balance sheet financial assets are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*			
	2013	**2012**	**2011**	
Kas	1,083,846	692,832	721,809	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,464,739	5,417,517	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	379,366	294,255	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,075,630	5,462,497	3,293,731	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek				*Marketable securities*
- Diperdagangkan	493,064	-	100,258	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,545,424	6,256,717	6,825,835	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	73,730	149,393	136,193	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah				*Government bonds*
- Diperdagangkan	305,254	121,301	83,870	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	3,838,340	1,649,150	384,761	*Available for sale -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3,075,278	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	893,887	102,261	75,002	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan				*Loans*
- Modal kerja	25,853,319	20,587,684	16,759,571	*Working capital -*
- Investasi	24,197,571	18,577,208	14,052,025	*Investment -*
- Konsumsi	12,655,724	12,709,196	10,464,182	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	2,761,559	2,068,913	1,303,242	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	412,623	410,185	545,535	*Other assets*
	96,034,076	77,574,387	59,028,357	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to commitments and contingencies items without taking account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*			
	2013	**2012**	**2011**	
Komitmen dan kontinjensi				*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	7,232,447	4,355,209	2,625,753	*Undrawn loan facilities - committed -*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,575,364	1,423,513	1,379,504	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,719,583	3,274,815	2,916,970	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	526,501	460,197	409,699	*Standby letters of credit -*
- Penerusan pinjaman	-	-	108	*Channeling loans -*
	13,053,895	9,513,734	7,332,034	

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2013, 2012 and 2011. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2013						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	843,952	147,164	46,402	43,596	2,732	1,083,846	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,464,739	-	-	-	-	6,464,739	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	379,358	8	-	-	-	379,366	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,075,630	-	-	-	-	5,075,630	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	493,064	-	-	-	-	493,064	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,545,424	-	-	-	-	11,545,424	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	73,730	-	-	-	-	73,730	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	305,254	-	-	-	-	305,254	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	3,838,340	-	-	-	-	3,838,340	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	893,887	-	-	-	-	893,887	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan							*Loans*
- Modal kerja	21,230,859	3,235,303	683,382	682,974	20,801	25,853,319	*Working capital -*
- Investasi	19,872,862	2,899,239	909,822	490,897	24,751	24,197,571	*Investment -*
- Konsumsi	10,620,371	1,457,430	228,286	326,939	22,698	12,655,724	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	2,761,559		-	-	-	2,761,559	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	412,505	95	18	5	-	412,623	*Other assets*
	84,811,534	7,739,239	1,867,910	1,544,411	70,982	96,034,076	

	2012						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	551,763	86,918	34,655	18,167	1,329	692,832	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,417,517	-	-	-	-	5,417,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	294,250	5	-	-	-	294,255	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,462,497	-	-	-	-	5,462,497	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Tersedia untuk dijual	6,256,717	-	-	-	-	6,256,717	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	149,393	-	-	-	-	149,393	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	121,301	-	-	-	-	121,301	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,649,150	-	-	-	-	1,649,150	*Available for sale -*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,075,278	-	-	-	-	3,075,278	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	102,261	-	-	-	-	102,261	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan							*Loans*
- Modal kerja	17,306,637	2,205,556	427,777	637,954	9,760	20,587,684	*Working capital -*
- Investasi	15,255,187	2,217,019	697,663	398,160	9,179	18,577,208	*Investment -*
- Konsumsi	10,923,948	1,268,388	215,853	290,230	10,777	12,709,196	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	2,068,913	-	-	-	-	2,068,913	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	410,082	103	-	-	-	410,185	*Other assets*
	69,044,894	5,777,989	1,375,948	1,344,511	31,045	77,574,387	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2011						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	587,001	86,001	28,561	17,671	2,575	721,809	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	-	-	-	-	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,733	5	-	-	-	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,293,731	-	-	-	-	3,293,731	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	100,258	-	-	-	-	100,258	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	6,825,835	-	-	-	-	6,825,835	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,193	-	-	-	-	136,193	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	83,870	-	-	-	-	83,870	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	384,761	-	-	-	-	384,761	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	75,002	-	-	-	-	75,002	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	35,128,820	4,315,441	943,681	861,617	26,219	41,275,778	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,303,242	-	-	-	-	1,303,242	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	545,425	105	5	-	-	545,535	*Other assets*
	52,746,476	4,401,552	972,247	879,288	28,794	59,028,357	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contigencies based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2013						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Komitmen dan kontinjensi							*Commitments and contigencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	6,271,174	727,292	190,358	43,623	-	7,232,447	*Undrawn loan - facilities - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,575,364	-	-	-	-	1,575,364	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,719,583	-	-	-	-	3,719,583	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	526,501	-	-	-	-	526,501	*Standby letters of credit -*
	12,092,622	727,292	190,358	43,623	-	13,053,895	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2012						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Komitmen dan kontinjensi							*Commitments and contigencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	3,684,439	625,348	-	45,422	-	4,355,209	*Undrawn loan - facilities - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,423,513	-	-	-	-	1,423,513	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,274,815	-	-	-	-	3,274,815	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	460,197	-	-	-	-	460,197	*Standby letters of credit -*
	8,842,964	625,348	-	45,422	-	9,513,734	

	2011						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Komitmen dan kontinjensi							*Commitments and contigencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	2,559,684	49,706	13,282	3,081	-	2,625,753	*Undrawn loan - facilities - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,379,504	-	-	-	-	1,379,504	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	2,916,970	-	-	-	-	2,916,970	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	409,699	-	-	-	-	409,699	*Standby letters of credit -*
- Lain-lain	108	-	-	-	-	108	*Others -*
	7,265,965	49,706	13,282	3,081	-	7,332,034	

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

2013

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	-	-	-	-	-	1,083,846	1,083,846	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,464,739	-	-	-	-	-	6,464,739	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	379,366	-	-	-	-	379,366	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,669,020	1,406,610	-	-	-	-	5,075,630	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	459,375	33,689	-	-	-	-	493,064	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	10,005,493	1,539,931	-	-	-	-	11,545,424	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	48,351	9,058	1,891	14,430	73,730	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	305,254	-	-	-	-	-	305,254	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	3,838,340	-	-	-	-	-	3,838,340	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	-	818,595	-	-	-	75,292	893,887	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	8,478	15,867,497	3,506,839	13,587,193	29,736,607	62,706,614	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	1,579,079	-	670,779	511,701	2,761,559	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	150,294	-	37,906	224,423	412,623	*Other assets*
	24,742,221	4,186,669	17,645,221	3,515,897	14,297,769	31,646,299	96,034,076	

2012

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	-	-	-	-	-	692,832	692,832	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,417,517	-	-	-	-	-	5,417,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	294,255	-	-	-	-	294,255	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,066,122	396,375	-	-	-	-	5,462,497	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Tersedia untuk dijual	4,859,353	1,397,364	-	-	-	-	6,256,717	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	35,847	1,106	61,529	50,911	149,393	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	121,301	-	-	-	-	-	121,301	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,649,150	-	-	-	-	-	1,649,150	*Available for sale -*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,075,278	-	-	-	-	-	3,075,278	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif		26,769	-	-	-	75,492	102,261	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	5,525	12,159,555	1,020,828	11,270,074	27,418,106	51,874,088	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	719,494	-	612,359	737,060	2,068,913	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	124,435	-	25,572	260,178	410,185	*Other assets*
	20,188,721	2,120,288	13,039,331	1,021,934	11,969,534	29,234,579	77,574,387	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

2011

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	-	-	-	-	-	721,809	721,809	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	-	-	-	-	-	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	207,738	-	-	-	-	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,984,921	308,810	-	-	-	-	3,293,731	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	-	100,258	-	-	-	-	100,258	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	5,821,152	1,004,683	-	-	-	-	6,825,835	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	45,134	-	39,717	51,342	136,193	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	83,870	-	-	-	-	-	83,870	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	384,761	-	-	-	-	-	384,761	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	-	47,794	-	-	-	27,208	75,002	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	27,951	10,787,425	641,452	16,613,907	13,205,043	41,275,778	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	350,170	-	552,280	400,792	1,303,242	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	174,706	-	313,630	57,199	545,535	*Other assets*
	13,349,309	1,697,234	11,357,435	641,452	17,519,534	14,463,393	59,028,357	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contigencies based on the industry sectors are as follows:

2013

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi								*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	2,405,790	416,628	3,266,756	1,143,273	7,232,447	*Undrawn loan facilities - - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	-	-	823,906	-	262,990	488,468	1,575,364	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	-	-	211,411	501,757	887,427	2,118,988	3,719,583	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	-	-	122,972	-	87,707	315,822	526,501	*Standby letters - of credit*
	-	-	3,564,079	918,385	4,504,880	4,066,551	13,053,895	

2012

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi								*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	1,506,274	112,032	2,526,077	210,826	4,355,209	*Undrawn loan facilities - - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	-	-	700,113	-	626,043	97,357	1,423,513	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	-	-	352,432	1,150	2,432,064	489,169	3,274,815	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	-	-	63,168	96,375	300,654	-	460,197	*Standby letters - of credit*
	-	-	2,621,987	209,557	5,884,838	797,352	9,513,734	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

	2011							
	Pemerintah/ *Government*	**Lembaga keuangan/ *Financial institution***	**Industri/ *Manufacturing***	**Pertanian/ *Agriculture***	**Jasa dunia usaha/ *Business services***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Komitmen dan kontinjensi								*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	832,228	18,846	1,750,641	24,038	2,625,753	*Undrawn loan facilities - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	-	-	635,762	-	526,969	216,773	1,379,504	*Outstanding irrevocable letters of credit*
- Garansi yang diberikan	-	-	127,701	1,150	2,213,170	574,949	2,916,970	*Guarantees issued*
- *Standby letters of credit*	-	-	907	90,675	114,778	203,339	409,699	*Standby letters of credit*
- Lain-lain	-	-	-	-	-	108	108	*Others*
	-	-	1,596,598	110,671	4,605,558	1,019,207	7,332,034	

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2013 and 2012, credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	1,083,846	-	-	1,083,846	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,464,739	-	-	6,464,739	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	379,366	-	-	379,366	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,075,630	-	-	5,075,630	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
- Diperdagangkan	493,064	-	-	493,064	*Trading*
- Tersedia untuk dijual	11,545,424	-	-	11,545,424	*Available for sale*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	73,730	-	-	73,730	*Loans and receivables*
Obligasi pemerintah					*Government bonds*
- Diperdagangkan	305,254	-	-	305,254	*Trading*
- Tersedia untuk dijual	3,838,340	-	-	3,838,340	*Available for sale*
Tagihan derivatif	893,887	-	-	893,887	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan					*Loans*
- Modal kerja	25,751,365	55,271	46,683	25,853,319	*Working capital*
- Investasi	24,133,939	34,843	28,789	24,197,571	*Investment*
- Konsumsi	12,193,193	311,994	150,537	12,655,724	*Consumer*
Tagihan akseptasi	2,761,559	-	-	2,761,559	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	412,623	-	-	412,623	*Other assets*
	95,405,959	402,108	226,009	96,034,076	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2012				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	692,832	-	-	692,832	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,417,517	-	-	5,417,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	294,255	-	-	294,255	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,462,497	-	-	5,462,497	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
- Tersedia untuk dijual	6,256,717	-	-	6,256,717	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	149,393	-	-	149,393	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah					*Government bonds*
- Diperdagangkan	121,301	-	-	121,301	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	1,649,150	-	-	1,649,150	*Available for sale -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,075,278	-	-	3,075,278	*Securities purchased under resale aggrements*
Tagihan derivatif	102,261	-	-	102,261	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan					*Loans*
- Modal kerja	20,524,292	19,768	43,624	20,587,684	*Working capital -*
- Investasi	18,522,484	33,625	21,099	18,577,208	*Investment -*
- Konsumsi	12,177,741	403,629	127,826	12,709,196	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	2,068,913	-	-	2,068,913	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	410,185	-	-	410,185	*Other assets*
	76,924,816	457,022	192,549	77,574,387	

Analisa umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2013 and 2012 are set out below:

	2013				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
1 - 30 hari	54,398	18,245	191,756	264,399	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	643	13,247	73,591	87,481	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	230	3,351	46,647	50,228	*61 - 90 days*
	55,271	34,843	311,994	402,108	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2012				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
1 - 30 hari	16,358	24,868	288,589	329,815	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	1,838	8,516	79,611	89,965	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	1,572	241	35,429	37,242	*61 - 90 days*
	19,768	33,625	403,629	457,022	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kualitas kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans and acceptance receivables that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*	**Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan				*Loans*
- Modal kerja	25,736,442	14,923	25,751,365	*Working capital -*
- Investasi	24,115,489	18,450	24,133,939	*Investment -*
- Konsumsi	12,170,342	22,851	12,193,193	*Consumer -*
	62,022,273	56,224	62,078,497	
Tagihan akseptasi	2,761,559	-	2,761,559	*Acceptance receivables*
	64,783,832	56,224	64,840,056	

	2012			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*	**Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan				*Loans*
- Modal kerja	20,507,539	16,753	20,524,292	*Working capital -*
- Investasi	18,456,799	65,685	18,522,484	*Investment -*
- Konsumsi	12,114,386	63,355	12,177,741	*Consumer -*
	51,078,724	145,793	51,224,517	
Tagihan akseptasi	2,068,913	-	2,068,913	*Acceptance receivables*
	53,147,637	145,793	53,293,430	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak
  Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank OCBC NISP;

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan
  Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

Seluruh giro dan penempatan pada bank lain ditempatkan pada bank dengan reputasi baik. Peringkat atas Efek-efek dan Obligasi pemerintah dinyatakan di dalam Catatan 9 dan 10

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- *Neither past due nor in arrears*

  There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from Bank OCBC NISP;

- *Not past due but other facilities are in arrears*
  There is concern over the counterparty's ability to make payments when due since there is other overdue facilities. In this case, counterparty expected to settle all the outstanding amounts of principal and interests which in arrears.

All current account and placement with other bank were placed in bank with good reputation. Rating for Marketable securities and Government bonds is disclosed in Notes 9 and 10.

As at 31 December 2013 and 2012, movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" is as follow:

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2013				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	143,700	54,107	87,239	285,046	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	37,532	22,876	953	61,361	*Allowance during the year*
Penghapusan selama tahun berjalan	(80,847)	-	(21,826)	(102,673)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	4,925	-	2,736	7,661	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	26	323	(9,468)	(9,119)	*Others *)*
Saldo akhir	105,336	77,306	59,634	242,276	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

	2012				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	132,984	56,033	87,657	276,674	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	8,874	(2,152)	11,481	18,203	*Allowance during the year*
Penghapusan selama tahun berjalan	(11,481)	-	(17,672)	(29,153)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	12,689	-	5,428	18,117	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	634	226	345	1,205	*Others *)*
Saldo akhir	143,700	54,107	87,239	285,046	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / ***a. Credit risk*** *(continued)*

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan) / *(v) Loans (continued)*

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut: / *Loans are summarised as follows:*

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	12,837,434	67,976	12,905,410	*Trading*
Perindustrian	9,758,133	77,120	9,835,253	*Manufacturing*
Jasa	7,111,565	41,007	7,152,572	*Services*
Konstruksi	1,312,207	9,807	1,322,014	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	1,423,386	2,727	1,426,113	*Agricultural and mining*
Lain-lain *)	12,604,785	210,353	12,815,138	*Others *)*
Jumlah Rupiah	45,047,510	408,990	45,456,500	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perdagangan	3,105,054	30,832	3,135,886	*Trading*
Perindustrian	6,377,456	1,441	6,378,897	*Manufacturing*
Jasa	6,718,340	25,883	6,744,223	*Services*
Konstruksi	59,964	-	59,964	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	2,158,249	1,139	2,159,388	*Agricultural and mining*
Lain-lain *)	32,255	-	32,255	*Others *)*
Jumlah mata uang asing	18,451,318	59,295	18,510,613	*Total foreign currencies*
Jumlah	63,498,828	468,285	63,967,113	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,018,223)	(242,276)	(1,260,499)	*Allowance for impairment losses*
	62,480,605	226,009	62,706,614	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi / *Included in other is consumer loan *)*

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	9,741,793	142,073	9,883,866	*Trading*
Perindustrian	7,725,053	39,010	7,764,063	*Manufacturing*
Jasa	6,287,636	45,722	6,333,358	*Services*
Konstruksi	1,346,853	6,688	1,353,541	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	1,090,477	6,809	1,097,286	*Agricultural and mining*
Lain-lain *)	12,829,192	215,279	13,044,471	*Others *)*
Jumlah Rupiah	39,021,004	455,581	39,476,585	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perdagangan	2,187,349	-	2,187,349	*Trading*
Perindustrian	4,635,541	6,463	4,642,004	*Manufacturing*
Jasa	5,091,503	14,649	5,106,152	*Services*
Konstruksi	34,517	-	34,517	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	1,420,004	902	1,420,906	*Agricultural and mining*
Lain-lain *)	29,202	-	29,202	*Others *)*
Jumlah mata uang asing	13,398,116	22,014	13,420,130	*Total foreign currencies*
Jumlah	52,419,120	477,595	52,896,715	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(737,581)	(285,046)	(1,022,627)	*Allowance for impairment losses*
	51,681,539	192,549	51,874,088	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(v) Loans (continued)

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	6,636,271	141,341	6,777,612	*Trading*
Perindustrian	7,311,377	40,871	7,352,248	*Manufacturing*
Jasa	5,154,883	49,593	5,204,476	*Services*
Konstruksi	913,520	7,883	921,403	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	502,157	7,337	509,494	*Agricultural and mining*
Lain-lain *)	10,291,731	228,264	10,519,995	*Others *)*
Jumlah Rupiah	30,809,939	475,289	31,285,228	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perdagangan	1,980,631	2,530	1,983,161	*Trading*
Perindustrian	3,413,252	21,925	3,435,177	*Manufacturing*
Jasa	2,942,085	18,121	2,960,206	*Services*
Konstruksi	152,982	-	152,982	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	1,434,486	1,028	1,435,514	*Agricultural and mining*
Lain-lain *)	23,510	-	23,510	*Others *)*
Jumlah mata uang asing	9,946,946	43,604	9,990,550	*Total foreign currencies*
Jumlah	40,756,885	518,893	41,275,778	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(457,752)	(276,674)	(734,426)	*Allowance for impairment losses*
	40,299,133	242,219	40,541,352	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

*Included in other is consumer loan *)*

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portfolio tersedia untuk dijual (*AFS – Available For Sale*).

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either trading or available for sale (AFS) portfolios.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Teknik pengelolaan risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai dengan mengimplementasikan akuntansi lindung nilai. Bank juga melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* dan *intra-day* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) dan *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (ekuivalen Rupiah). Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(i) Market risk management techniques

As part of the management of market risk, the Bank undertakes various hedging strategies with hedge accounting being applied. The Bank also enters into interest rate swaps to manage the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans.

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) and Management Action Trigger, both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2013, 2012 and 2011 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

	2013								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	**Yen**	**Euro**	**Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollars***	**Pound Sterling**	**Dolar Australia/ *Australian Dollars***	**Lain-lain/ *Others***	
ASET									***ASSETS***
Kas	81,060	762	2,733	464	103,792	4	1,647	83	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,207,772	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	180,332	51,501	11,186	3,605	45,027	5,866	13,498	15,280	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,312,230	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	418,513	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	951,298	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif	7,857	2,260	7,430	-	1,886	171	2,827	98	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	17,034,660	121,283	1,815	-	1,352,855	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	2,607,836	45,230	96,148	-	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Beban dibayar dimuka	-	58	-	-	-	-	2	10	*Prepayments*
Aset lain lain	227,806	59,291	45,792	-	672	-	1	18,025	*Other assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(385,007)	(4,142)	(1,711)	-	(27,498)	-	-	(417)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	27,644,357	276,243	163,393	4,069	1,476,734	6,041	17,975	33,079	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	14,937	58	7	10	1,069	-	2	10	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	18,289,655	129,877	256,947	4,007	1,717,046	17,507	354,326	16,765	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	367,597	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	12,008	449	1,759	-	1,128	73	10,755	70	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	2,607,836	45,230	96,148	-	-	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	13,480	-	-	-	35	-	74	-	*Accruals*
Pinjaman yang diterima	2,434,000	-	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	454,264	38,538	29,699	468	17,621	2,401	343	25	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	24,193,777	214,152	384,560	4,485	1,736,899	19,981	365,500	16,870	*Total liabilities*
Aset Bersih	3,450,580	62,091	(221,167)	(416)	(260,165)	(13,940)	(347,525)	16,209	*Net Assets*
Jumlah								2,685,667	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	17,960,931	260,305	529,828	-	528,765	20,111	679,743	22,704	*Receivables*
Kewajiban	(21,440,971)	(319,395)	(306,566)	-	(268,590)	(10,056)	(347,413)	(37,718)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(3,480,040)	(59,090)	223,262	-	260,175	10,055	332,330	(15,014)	*Commitments and contigencies net*
Jumlah								(2,728,322)	*Total*
Posisi Devisa Neto	(29,460)	3,001	2,095	(416)	10	(3,885)	(15,195)	1,195	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	29,460	3,001	2,095	416	10	3,885	15,195	2,809	*Absolute Net Open Position*
Jumlah								56,871	*Total*
Modal								14,177,995	*Capital*
PDN (Laporan posisi keuangan)								18.94%	*NOP (Statement of financial position)*
Rasio PDN								0.40%	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								20.00%	***NOP maximum ratio***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

	2012								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	**Yen**	**Euro**	**Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollars***	**Pound Sterling**	**Dolar Australia/ *Australian Dollars***	**Lain-lain/ *Others***	
ASET									***ASSETS***
Kas	63,565	330	1,845	80	54,109	11	1,615	10	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,476,571	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	137,710	25,006	12,329	3,312	45,293	4,841	8,847	15,336	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,734,750	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	89,460	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	290,166	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif	31,093	1,667	17,058	-	154	50	4,233	96	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	12,335,187	97,498	-	-	987,445	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,769,446	54,164	12,284	-	-	1,181	-	-	*Acceptance receivables*
Beban dibayar dimuka	7	1	-	-	2	-	-	-	*Prepayments*
Aset lain lain	150,922	55,607	12,730	-	162	-	834	-	*Other assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(260,829)	(3,402)	(48)	-	(11,207)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	17,818,048	230,871	56,198	3,392	1,075,958	6,083	15,529	15,442	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	20,072	1	1,031	-	592	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	12,193,034	293,497	297,516	611	1,319,289	11,964	220,084	23,248	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,361,990	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	76,217	969	8,651	-	809	62	785	251	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	1,769,446	54,164	12,284	-	-	1,181	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	136,036	228	2,846	-	1,345	-	-	-	*Accruals*
Liabilitas lain-lain	206,343	15,589	8,103	81	112	236	80	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	16,763,138	364,448	330,431	692	1,322,147	13,443	220,949	23,499	*Total liabilities*
Aset Bersih	1,054,910	(133,577)	(274,233)	2,700	(246,189)	(7,360)	(205,420)	(8,057)	*Net Assets*
Jumlah								182,774	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	8,021,276	172,168	693,638	-	301,935	16,291	257,492	17,335	*Receivables*
Kewajiban	(9,129,939)	(38,506)	(416,179)	(2,410)	(51,983)	(11,636)	(49,064)	(8,282)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(1,108,663)	133,662	277,459	(2,410)	249,952	4,655	208,428	9,053	*Commitments and contigencies net*
Jumlah								(227,864)	*Total*
Posisi Devisa Neto	(53,753)	85	3,226	290	3,763	(2,705)	3,008	996	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	53,753	85	3,226	290	3,763	2,705	3,008	3,143	*Absolute Net Open Position*
Jumlah								69,973	*Total*
Modal								9,807,403	*Capital*
PDN (Laporan posisi keuangan)								1.86%	*NOP (Statement of financial position)*
Rasio PDN								0.71%	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								20.00%	***NOP maximum ratio***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

	2011								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	**Yen**	**Euro**	**Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollars***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollars***	**Pound Sterling**	**Dolar Australia/ *Australian Dollars***	**Lain-lain/ *Others***	
ASET									***ASSETS***
Kas	55,953	2,903	2,901	46	24,982	40	13,184	10	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,152,579	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	84,791	28,874	10,862	1,942	23,058	7,544	6,843	21,313	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	108,810	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	89,817	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	65,648	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif	41,437	-	1,747	-	184	17	5,769	100	*Derivatif receivables*
Pinjaman yang diberikan	9,325,650	151,027	7,921	-	505,953	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,124,940	68,332	30,914	-	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain lain	278,896	60,243	20,044	-	5	-	-	-	*Other assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173,546)	(743)	(382)	-	(2,065)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	12,154,975	310,636	74,007	1,988	552,117	7,601	25,796	21,423	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	6,827	-	-	-	427	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	8,945,176	57,382	491,278	398	938,750	35,524	429,288	91,072	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	544,059	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	68,262	682	13,584	-	8,163	29	1,719	518	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	1,124,940	68,332	30,914	-	-	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	7,750	-	31	-	28	-	112	-	*Accruals*
Pinjaman yang diterima	290,160	-	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	226,416	8,581	8,367	7	291	-	104	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	11,213,590	134,977	544,174	405	947,659	35,553	431,223	91,590	*Total liabilities*
Aset Bersih	941,385	175,659	(470,167)	1,583	(395,542)	(27,952)	(405,427)	(70,167)	*Net Assets*
Jumlah								(250,628)	*Total*
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	5,271,880	6,663	517,382	-	399,290	30,746	519,374	76,314	*Receivables*
Kewajiban	(6,424,184)	(181,848)	(57,191)	-	(8,418)	(3,494)	(109,575)	(3,982)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(1,152,304)	(175,185)	460,191	-	390,872	27,252	409,799	72,332	*Commitments and contingencies - net*
Jumlah								32,957	*Total*
Posisi Devisa Neto	(210,919)	474	(9,976)	1,583	(4,670)	(700)	4,372	2,165	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	210,919	474	9,976	1,583	4,670	700	4,372	2,165	*Absolute Net Open Position*
Jumlah								234,859	*Total*
Modal								7,301,154	*Capital*
PDN (Laporan posisi keuangan)								3.43%	*NOP (Statement of financial position)*
Rasio PDN								3.22%	***NOP Ratio***
Rasio maksimum PDN								20.00%	***NOP maximum ratio***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank OCBC NISP atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(ii) Foreign exchange risk (continued)

The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that translated into the Bank's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of Bank OCBC NISP's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2013 and 2012:

	Pengaruh pada laba rugi/ *Impact on profit loss (Trading book)*		
	+5%	**-5%**	
31 Desember 2013	134,283	(134,283)	*31 December 2013*
31 Desember 2012	9,139	(9,139)	*31 December 2012*

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *ALM banking book.*
b) Mengukur sensitivitas nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
d) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidak-tidaknya sekali dalam satu bulan.

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

a) Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book.
b) Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of Bank's statement of financial position and anticipate adverse movement of interest rate.
c) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.
d) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2013										
	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	1,083,846	1,083,846	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,550,845	-	-	-	-	-	-	-	4,913,894	6,464,739	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	379,366	-	-	-	-	-	-	-	-	379,366	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,825,630	250,000	-	-	-	-	-	-	-	5,075,630	*Placements with other bank and Bank Indonesia*
Efek – efek	515,643	512,666	9,515,524	839,222	351,635	51,061	255,007	72,260	(800)	12,112,218	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	31,984	412,058	1,361,671	381,079	1,637,624	20,303	192,784	106,091	-	4,143,594	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	893,887	893,887	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	37,963,304	13,732,190	5,703,204	3,119,491	2,078,151	573,509	24,047	364,302	(851,584)	62,706,614	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	2,761,559	2,761,559	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	54,779	164,584	73,670	-	-	-	-	-	119,590	412,623	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	45,321,551	15,071,498	16,654,069	4,339,792	4,067,410	644,873	471,838	542,653	8,920,392	96,034,076	***Total financial assets***
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	269,691	269,691	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	15,990,872	-	-	-	-	-	-	-	-	15,990,872	*Current accounts -*
- Tabungan	9,884,197	194,037	749,799	9,070	-	-	-	-	1,906	10,839,009	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	26,408,524	12,082,918	3,607,393	7,965	10	-	-	-	-	42,106,810	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	79,929	-	-	-	-	-	-	-	-	79,929	*Current and - saving accounts*
- *Inter-bank call money*	494,510	-	-	-	-	-	-	-	-	494,510	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	248,926	355,797	28,000	-	-	-	-	-	-	632,723	*Time deposits -*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	1,489,353	1,489,353	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	2,796,621	2,796,621	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	293,787	293,787	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima	-	2,434,000	-	-	-	-	-	-	-	2,434,000	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	-	973,000	-	529,000	2,398,000	-	-	-	(14,234)	3,885,766	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	1,011,910	1,011,910	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	880,000	-	-	(3,746)	876,254	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	53,106,958	16,039,752	4,385,192	546,035	2,398,010	880,000	-	-	5,845,288	83,201,235	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(7,785,407)	(968,254)	12,268,877	3,793,757	1,669,400	(235,127)	471,838	542,653	3,075,104	12,832,841	***Total interest repricing gap***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan) / *(iii) Interest rate risk (continued)*

	2012										
	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	692,832	692,832	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,394,159	-	-	-	-	-	-	-	4,023,358	5,417,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	294,255	-	-	-	-	-	-	-	-	294,255	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,839,034	494,265	879,198	250,000	-	-	-	-	-	5,462,497	*Placements with other bank and Bank Indonesia*
Efek – efek	107,508	18,268	5,475,304	-	807,018	-	-	-	(1,988)	6,406,110	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	-	137,533	297,492	322,506	563,856	112,445	54,415	282,204		1,770,451	*Government bonds*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2,397,566	677,712	-	-	-	-	-	-	3,075,278	*Securities purchase under resale agreements*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	102,261	102,261	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	28,121,691	11,925,967	6,184,454	2,585,783	2,383,718	304,169	614,521	321,358	(567,573)	51,874,088	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	2,068,913	2,068,913	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	81,368	90,572	72,426	-	-	-	-	-	165,819	410,185	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	33,838,015	15,064,171	13,586,586	3,158,289	3,754,592	416,614	668,936	603,562	6,483,622	77,574,387	***Total financial assets***
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	355,091	355,091	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	11,640,318	-	-	-	-	-	-	-	-	11,640,318	*Current accounts -*
- Tabungan	17,516,545	205,536	785,277	13,752	-	-	-	-	2,588	18,523,698	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	21,079,852	6,933,052	1,849,663	728,592	5,505	-	-	-	-	30,596,664	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	75,268	-	-	-	-	-	-	-	-	75,268	*Current and - saving accounts*
- *Inter-bank call money*	3,570,975	-	-	-	-	-	-	-	-	3,570,975	*Intebank call money -*
- Deposito berjangka	188,026	285,213	-	-	-	-	-	-	-	473,239	*Time deposits -*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	92,533	92,533	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	2,074,978	2,074,978	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	181,290	181,290	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	469,681	469,681	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	600,000	-	-	-	-	880,000	-	(4,803)	1,475,197	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	54,070,984	8,023,801	2,634,940	742,344	5,505	-	880,000	-	3,171,358	69,528,932	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(20,232,969)	7,040,370	10,951,646	2,415,945	3,749,087	416,614	(211,064)	603,562	3,312,264	8,045,455	***Total interest repricing gap***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

	2011										
	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	721,809	721,809	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1,061,901	-	-	-	-	3,012,704	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,738	-	-	-	-	-	-	-	-	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	821,351	2,272,380	200,000	-	-	-	-	-	-	3,293,731	*Placements with other bank and Bank Indonesia*
Efek – efek	330,529	1,727,792	4,302,487	701,478	-	-	-	-	-	7,062,286	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	-	11,505	4,797	148,656	272,614	-	-	31,059	-	468,631	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	75,002	75,002	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	32,197,464	597,478	3,076,865	3,883,073	538,503	160,998	30,523	279,042	511,832	41,275,778	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,303,242	1,303,242	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	182,770	247,260	115,505	-	-	-	-	-	-	545,535	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	33,739,852	4,856,415	7,699,654	5,795,108	811,117	160,998	30,523	310,101	5,624,589	59,028,357	*Total financial assets*
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	302,778	302,778	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	10,257,307	-	-	-	-	-	-	-	-	10,257,307	*Current accounts -*
- Tabungan	17,053,416	217,997	910,801	21,586	-	-	-	-	2,327	18,206,127	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	14,625,991	2,124,465	1,113,620	259,368	700,627	132,034	-	-	-	18,956,105	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	90,443	-	-	-	-	-	-	-	-	90,443	*Current and - saving accounts*
- *Inter-bank call money*	1,244,050	-	-							1,244,050	*Intebank call money -*
- Deposito berjangka	13,315	-	150	-	-	-	-	-	-	13,465	*Time deposits -*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	115,976	115,976	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,303,242	1,303,242	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	176,099	176,099	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima	-	199,485	90,675	-	-	-	-	-	-	290,160	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	372,282	372,282	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	598,650	-	-	874,700	-	1,473,350	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	43,284,522	2,541,947	2,115,246	280,954	1,299,277	132,034	-	874,700	2,272,704	52,801,384	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(9,544,670)	2,314,468	5,584,408	5,514,154	(488,160)	28,964	30,523	(564,599)	3,351,885	6,226,973	***Total interest repricing gap***

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang secara aktif dimonitor dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko.

As part of interest rate risk management, bank set a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Bank juga memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga. Untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 100 bps. Sedangkan, untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang USD, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sesuai tingkat minimum *yield curve* yang nilainya lebih rendah dari 100 bps.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The Bank also monitored sensitivity on the interest rate changes to the net interest income for the following 12 months.

This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income due to an increase or decrease of interest rate. For financial assets and liabilities in Rupiah, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps. While, for financial assets and liabilities in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate in accordance with the minimum yield curve which is lower than 100 bps.

	Pendapatan bunga bersih/ *Net interest income*		
	Peningkatan paralel/ *Parallel increase*	**Penurunan paralel/ *Parallel decrease***	
31 Desember 2013	(19,943)	17,087	*31 December 2013*
31 Desember 2012	(81,524)	62,905	*31 December 2012*

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 atas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan komprehensif lainnya yaitu:

Sensitivity to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds

The table below shows the sensitivity of Bank OCBC NISP's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2013 and 2012 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Impact to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities*		
	Peningkatan/ *Increase by* 100*bps*	**Penurunan/ *Decrease by* 100*bps***	
31 Desember 2013	(143,204)	143,204	*31 December 2013*
31 Desember 2012	(85,517)	85,517	*31 December 2012*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank OCBC NISP untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank OCBC NISP secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The above sensitivities of net income and unrealised gains on available for sale marketable securities, do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that Bank OCBC NISP would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, Bank OCBC NISP proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

The average effective interest rate for Bank OCBC NISP financial assets and liabilities are as follows:

	2013		2012		2011		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies* %	
ASET							***ASSETS***
Giro pada bank lain	0.04	0.08	-	0.14	-	0.09	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5.39	0.16	4.78	0.20	6.90	0.65	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah	5.93	2.52	6.27	2.92	7.29	3.58	*Marketable securities and government bonds*
Pinjaman yang diberikan	10.42	5.17	10.26	4.92	11.25	4.83	*Loans*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
- Giro	1.75	0.47	1.88	0.48	2.07	0.54	*Current accounts -*
- Tabungan	3.24	0.16	4.38	0.31	4.58	0.53	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	6.91	2.03	6.06	1.84	6.73	1.33	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
- Giro	1.52	0.30	1.49	0.24	2.21	-	*Current accounts -*
- Tabungan	1.15	-	2.12	-	4.40	-	*Saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	4.85	0.26	4.15	0.42	5.93	0.45	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	5.71	0.32	5.10	0.57	6.31	-	*Time deposits -*
Pinjaman yang diterima	-	3.52	-	-	-	-	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan							*Marketable securities issued*
- Obligasi Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	*Continuous Bonds -*
- *Medium Term Notes*	7.21	-	-	-	-	-	*Medium Term Notes -*
Obligasi subordinasi	11.64	-	11.42	-	11.42	-	*Subordinated bonds*

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai "arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset, liabilitas dan *off-balance sheet items* ke dalam *time band* sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioral. Arus kas ini (dikenal sebagai "arus kas *behavioural*") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa *liquidity gap limit* yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets, liabilities and off-balance sheet items into time bands according to their remaining term to maturity.

In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.

The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date.

	2013								
	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 years – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	1,083,846	-	1,083,846	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,464,739	-	6,464,739	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	379,366	-	379,366	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,075,630	-	4,825,630	250,000	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	12,113,018	-	515,643	512,666	9,515,524	839,222	657,703	72,260	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	4,143,594	-	31,984	412,058	1,361,671	381,079	1,850,711	106,091	*Government bonds*
Tagihan derivatif	893,887	-	128,216	251,867	237,404	121,856	154,544	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	63,967,113	-	2,718,785	5,066,325	18,638,856	3,889,325	17,661,073	15,992,749	*Loans*
Tagihan akseptasi	2,796,621	-	921,517	1,048,098	816,240	3,999	6,767		*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	418,700	-	125,300	210,738	82,662	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	97,336,514	-	17,195,026	7,751,752	30,652,357	5,235,481	20,330,798	16,171,100	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	269,691	-	269,691	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	68,936,691	-	52,241,863	12,173,985	3,863,139	217,314	350,203	90,187	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,207,162	-	823,365	355,797	28,000	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	1,489,353	-	199,786	204,113	555,238	98,855	431,361	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	2,796,621	-	921,517	1,048,098	816,240	3,999	6,767	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	293,787	-	293,787	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima	2,434,000	-	-	-	2,434,000	-	-	-	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	3,885,766	-	-	972,378	-	527,795	2,385,593	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	1,011,910	-	1,011,910	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	876,254	-	-	-	-	-	876,254	-	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	83,201,235	-	55,761,919	14,754,371	7,696,617	847,963	4,050,178	90,187	*Total liabilities*
Aset Bersih	14,135,279	-	(38,566,893)	(7,002,619)	22,955,740	4,387,518	16,280,620	16,080,913	*Net Assets*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

*Excluding allowance for impairment losses *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

2012

	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 years – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	692,832	-	692,832	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,417,517	-	5,417,517	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	294,255	-	294,255	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,462,497	-	3,839,034	494,265	879,198	250,000	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	6,408,098	-	107,508	18,268	5,475,304	-	807,018	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	1,770,451	-	-	137,533	297,492	322,506	730,716	282,204	*Government bonds*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,075,278	-	-	2,397,566	677,712	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	102,261	-	20,662	19,294	11,906	35,095	15,304	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	52,896,715	-	1,914,569	3,478,528	15,117,717	3,570,520	15,040,594	13,774,787	*Loans*
Tagihan akseptasi	2,074,978	-	489,190	811,168	752,562	14,154	7,904	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	411,623	-	248,625	90,572	72,426	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	78,606,505	-	13,024,192	7,447,194	23,284,317	4,192,275	16,601,536	14,056,991	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	355,091	-	355,091	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	60,760,680	-	50,194,043	7,014,387	2,184,368	955,042	301,524	111,316	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	4,119,482	-	3,834,269	285,213	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	92,533	-	26,510	9,155	12,114	33,267	11,487	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	2,074,978	-	489,191	811,168	752,561	14,154	7,904	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	181,290	-	181,290	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	469,681	-	469,681	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	1,475,197	-	-	599,765	-	-	875,432	-	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	69,528,932	-	55,550,075	8,719,688	2,949,043	1,002,463	1,196,347	111,316	*Total liabilities*
Aset Bersih	9,077,573	-	(42,525,883)	(1,272,494)	20,335,274	3,189,812	15,405,189	13,945,675	*Net Assets*

2011

	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 years – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	721,809	-	721,809	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	-	4,074,605	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,738	-	207,738	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,293,731	-	821,351	2,272,380	200,000	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	7,062,286	-	330,529	1,727,792	4,302,487	701,478	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	468,631	-	11,505	4,797	148,656	216,659	77,322	9,692	*Government bonds*
Tagihan derivatif	75,002	-	8,158	13,946	10,243	4,957	37,698	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	41,275,778	-	1,948,854	2,853,140	11,293,934	2,696,810	12,805,769	9,677,271	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,303,242	-	345,032	626,935	328,925	812	1,538	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	545,535	-	182,770	247,260	115,505	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	59,028,357	-	8,652,351	7,746,250	16,399,750	3,620,716	12,922,327	9,686,963	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	302,778	-	302,778	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	47,419,539	-	41,892,598	2,216,516	1,519,738	540,258	1,115,978	134,451	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,347,958	-	1,347,808	-	150	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	115,976	-	65,672	43,409	6,895	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	1,303,242	-	345,032	626,935	328,925	812	1,538	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	176,099	-	176,099	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima	290,160	-	-	199,485	90,675	-	-	-	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	372,282	-	372,282	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	1,473,350	-	-	-	-	-	598,650	874,700	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	52,801,384	-	44,502,269	3,086,345	1,946,383	541,070	1,716,166	1,009,151	*Total liabilities*
Aset Bersih	6,226,973	-	(35,849,918)	4,659,905	14,453,367	3,079,646	11,206,161	8,677,812	*Net Assets*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai. / *Excluding allowance for impairment losses *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank mengharapkan arus kas atas instrumen-instrumen tersebut berbeda dengan analisa ini. Sebagai contoh, simpanan nasabah diharapkan untuk memiliki saldo yang stabil atau meningkat sedangkan fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan tidak semua diharapkan untuk digunakan secepatnya.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, and unused committed loan facilities are not all expected to be drawn immediately.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2013 and 2012.

	2013						
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 – 12 bulan/ *months***	**1 – 5 tahun/ *years***	**Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years***	
Liabilitas segera	269,691	269,691	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
- Giro	15,991,333	15,991,333	-	-	-	-	*Current accounts -*
- Tabungan	10,908,153	9,842,593	91,410	260,658	606,312	107,180	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	42,463,989	26,488,881	12,245,008	3,721,597	8,503	-	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	1,224,584	838,737	356,015	29,832	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	1,391,854	237,244	251,558	648,941	254,111	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	2,796,621	921,517	1,048,098	816,240	10,766	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	293,787	293,787	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima	2,440,137	-	6,137	2,434,000	-	-	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	4,369,841	15,750	1,027,136	157,765	3,169,190	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	1,709,694	1,709,694	-	-	-	-	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	1,229,580	-	24,970	74,910	1,129,700	-	*Subordinated bonds*
	85,089,264	56,609,227	15,050,332	8,143,943	5,178,582	107,180	

	2012						
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 – 12 bulan/ *months***	**1 – 5 tahun/ *years***	**Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years***	
Liabilitas segera	355,092	355,092			-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
- Giro	11,652,443	11,652,443	-	-	-	-	*Current accounts -*
- Tabungan	18,616,262	17,484,516	81,874	341,864	572,566	135,442	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	30,915,273	21,243,989	7,011,776	1,883,711	775,797	-	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	4,121,501	3,836,093	285,408	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	114,491	40,588	11,577	33,425	28,901	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	2,074,978	489,191	811,168	752,561	22,058	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	181,290	181,290	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	469,681	469,681	-	-	-	-	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	1,942,350	13,873	623,987	74,910	1,229,580	-	*Subordinated bonds*
	70,443,361	55,766,756	8,825,790	3,086,471	2,628,902	135,442	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

The tables below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2013 and 2012.

	2013						
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 – 12 bulan/ *months***	**1 – 5 tahun/ *years***	**Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years***	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	7,232,447	278,018	405,101	1,070,565	1,681,290	3,797,473	*Undrawn loan facilities - committed*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,575,364	452,478	717,234	404,612	1,040	-	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	3,719,583	920,626	448,591	1,748,911	601,241	214	*Guarantees issued*
Standby letters of credit	526,501	68,564	80,435	373,715	3,787	-	*Standby letters of credit*
	13,053,895	1,719,686	1,651,361	3,597,803	2,287,358	3,797,687	

	2012						
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 – 12 bulan/ *months***	**1 – 5 tahun/ *years***	**Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years***	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	4,355,209	44,102	317,981	1,356,310	1,316,808	1,320,008	*Undrawn loan facilities - committed*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,423,513	681,696	498,285	243,532	-	-	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	3,274,815	662,542	1,575,314	853,350	183,609	-	*Guarantees issued*
Standby letters of credit	460,197	12,588	129,667	314,087	3,855	-	*Standby letters of credit*
	9,513,734	1,400,928	2,521,247	2,767,279	1,504,272	1,320,008	

d. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan proses internal, faktor manusia, kegagalan sistem, dan kejadian eksternal.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan benefit dari suatu produk atau proses dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko tersebut.

d. Operational risk

Operational risk is defined as risk occurred from lack or failure in internal process, human factor, system error and external factor.

Bank has implemented operational risk management aiming to ensure that the Bank has conducted risk management process covering risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation and also conduct monitoring and reporting for its implementation. This is performed to achieve maximum benefit from each product or process by measuring its potential operational risk.

Bank has the adequate infrastructure to support such risk management process.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Identifikasi dan *assessment* risiko dilakukan dengan menerapkan Kebijakan *New Product Approval Process* dan *Risk and Control Self Assessment*. Mitigasi risiko operasional dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja *Internal Control Framework, Business Continuity Management Framework, Information Technology Risk Management Framework*.

Monitoring dilakukan melalui penerapan kebijakan *Loss Event Reporting, Key Risk Indicator Monitoring* serta kewajiban pelaporan Sertifikasi *Risk and Control Self Assessment*.

Pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank atas profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan *Risk Monitoring Committee* yang dilakukan secara berkala dengan jadwal yang telah ditentukan.

Secara khusus, sebagai bagian dari manajemen risiko operasional, penanganan risiko *fraud* diselenggarakan dengan menyusun kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* (*Anti Fraud Strategy*) dan mengembangkan *Whistleblowing Procedure*. Melalui kebijakan dan prosedur ini, bank telah memiliki pedoman dalam mencegah, mendeteksi dan melakukan tindakan korektif atas risiko *fraud*. *Whistleblowing Procedure* untuk memfasilitasi karyawan dalam melaporkan kejadian/indikasi kejadian *fraud* yang ditemukannya secara leluasa dan terlindungi dari dampak yang timbul dari pelaporan yang dilakukannya tersebut.

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan *Internal Audit* sebagai lini pertahanan ketiga.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Operational risk *(continued)*

Risk identification and assessment are implemented through New Product Approval Process and Risk and Control Self Assessment Policy. Operational risk mitigation implements its Internal Control Framework, Business Continuity Management Framework, Information Technology Risk Management Framework.

The operational risk monitoring is performed through the implementation of Policy Loss Event Reporting, Key Risk Indicator Monitoring as well reporting of Risk Certificate and Control Self Assessment.

Directors and Board of Commissioners actively monitor Bank's risk profile and its risk management implementation through several Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meeting which are conducted regularly.

As specific, as part of the operational risk, the handling of fraud guided by policy and procedure of Anti Fraud Strategy and developing Whitsleblowing Procedure. Furthermore, Bank also has Policy and Procedure to prevent, detect and conduct corrective action for fraud. Whistleblowing Procedure facilitates employee in reporting action/indication of fraud, freely and protected from any impact that may arise from such fraud reporting.

Other than the above mentioned policy and method, Bank has continued developing its culture and support the implementation for operational risk. It is done through the three line of defense implementation, which is consist of unit business as the first line of defense, establishment of operational risk management as second line of defense and coordination with Internal Audit as third line of defense.

e. Legal risk

Legal risk can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko hukum (lanjutan)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Dalam hal penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*).

g. Risiko strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***e. Legal risk** (continued)*

Legal risk are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

f. Reputation risk

Reputation risk arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an intergrate CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.

g. Strategic risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of a Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

h. Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity for developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	2013		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	1,083,846	1,083,846	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,464,739	6,464,739	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	379,366	379,366	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,075,630	5,075,630	*Placements with other bank and Banks Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	73,730	73,730	*Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	62,706,614	63,023,789	*Loans*
Tagihan akseptasi	2,761,559	2,761,559	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	418,700	418,700	*Other assets*
	78,964,184	79,281,359	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	269,691	269,691	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	15,990,872	15,990,872	*Current accounts -*
- Tabungan	10,839,009	10,839,009	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	42,106,810	42,106,810	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	79,929	79,929	*Current and saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	494,510	494,510	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	632,723	632,723	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	2,796,621	2,796,621	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	293,787	293,787	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima	2,434,000	2,434,000	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	3,885,766	3,729,100	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	1,011,910	1,011,910	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	876,254	869,960	*Subordinated bonds*
	81,711,882	81,548,922	

	2012		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	692,832	692,832	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,417,517	5,417,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	294,255	294,255	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,462,497	5,462,497	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	149,393	149,393	*Loans and receivables -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,075,278	3,075,278	*Securities purchased under resale agreements*
Pinjaman yang diberikan	51,874,088	52,089,792	*Loans*
Tagihan akseptasi	2,068,913	2,068,913	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	411,623	411,623	*Other assets*
	69,446,396	69,662,100	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

	2012		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	355,091	355,091	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	11,640,318	11,640,318	*Current accounts -*
- Tabungan	18,523,698	18,523,698	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	30,596,664	30,596,664	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	75,268	75,268	*Current and - saving accounts*
- *Inter-bank call money*	3,570,975	3,570,975	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	473,239	473,239	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	2,074,978	2,074,978	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	181,290	181,290	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	469,681	469,681	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	1,475,197	1,517,145	*Subordinated bonds*
	69,436,399	69,478,347	

	2011		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	721,809	721,809	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,074,605	4,074,605	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	207,738	207,738	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,293,731	3,293,731	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	136,193	136,193	*Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	41,275,778	41,413,066	*Loans*
Tagihan akseptasi	1,303,242	1,303,242	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	545,535	545,535	*Other assets*
	51,558,631	51,695,919	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	302,778	302,778	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	10,257,307	10,257,307	*Current accounts -*
- Tabungan	18,206,127	18,206,127	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	18,956,105	18,956,105	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	90,443	90,443	*Current and saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	1,244,050	1,244,050	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	13,465	13,465	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	1,303,242	1,303,242	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	176,099	176,099	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	372,282	372,282	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	1,473,350	1,474,223	*Subordinated bonds*
	52,395,248	52,396,121	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap kas, penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika utang tersebut dibayarkan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of cash, fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreement acceptance receivables and other assets is a reasonable approximation of fair value.

(ii) Loans

Loans are recognised at carrying amount net of charges for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain. (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas segera, simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun, nilai tercatat dari liabilitas segera, simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities. (continued)

The estimated fair value of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, employee benefit obligations and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

(iv) Marketable securities issued and subordinated bonds

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 December 2013 dan 2012:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)*

The table below shows the bank's assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2013 and 2012:

	2013					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset						***Assets***
Efek-efek	12,038,960	10,815,112	1,223,848	-	12,038,960	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	4,143,594	4,143,594	-	-	4,143,594	*Government bonds*
Tagihan derivatif	893,887	1,222	892,665	-	893,887	*Derivative receivables*
	17,076,441	14,959,928	2,116,513	-	17,076,441	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	1,489,353	1,575	1,487,778	-	1,489,353	*Derivative payables*
	1,489,353	1,575	1,487,778	-	1,489,353	

	2012					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset						***Assets***
Efek-efek	6,256,857	4,859,353	1,397,504	-	6,256,857	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	1,770,451	1,770,451	-	-	1,770,451	*Government bonds*
Tagihan derivatif	102,261	1,024	101,237	-	102,261	*Derivative receivables*
	8,129,569	6,630,828	1,498,741	-	8,129,569	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	92,533	233	92,300	-	92,533	*Derivative payables*
	92,533	233	92,300	-	92,533	

j. Manajemen risiko permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

j. Capital risk management

Regulatory capital

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: Providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return and gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year in accordance with Bank Indonesia Regulation number 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 about Capital Requirement.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

j. Capital risk management (continued)

Regulatory capital *(continued)*

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2013, 2012 and 2011 were as follows:

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	2011	
Modal tier 1					***Tier 1 capital***
Modal saham	1b,1e,29	1,434,081	1,068,615	880,243	*Share capital*
Tambahan modal disetor/ agio saham	2d, 29	6,829,361	3,689,839	2,373,045	*Additional paid-in capital/ agio*
Cadangan umum	30	1,650	1,550	1,450	*General reserve*
Saldo laba		4,018,378	3,154,147	2,398,156	*Retained earnings*
Laba tahun berjalan		571,361	457,728	376,327	*Profit for the year*
Dikurangi:					***Less:***
Penyisihan penghapusan aset non produktif		(5,188)	(35,832)	-	*Allowance for possible losses on non productive assets*
		12,849,643	8,336,047	6,029,221	
Modal tier 2					***Tier 2 capital***
Revaluasi aset tetap		48,376	48,376	48,376	*Fixed asset revaluation*
Penyisihan penurunan umum		706,364	629,206	372,534	*General impairment allowance*
Penyisihan penurunan rekening administrasi		58,214	51,585	62,123	*Impairment allowance of administrative accounts*
Obligasi subordinasi		613,378	807,881	1,014,385	*Subordinated bonds*
		1,426,332	1,537,048	1,497,418	
Total modal regulasi		**14,275,975**	**9,873,095**	**7,526,639**	***Total regulatory capital***
Aktiva tertimbang menurut risiko					***Risk weighted assets***
Risiko kredit		68,074,951	54,773,151	49,781,890	*Credit risk*
Risiko pasar		491,894	393,950	428,364	*Market risk*
Risiko operasional		5,468,029	4,717,707	4,534,533	*Operational risk*
Total aktiva tertimbang menurut risiko		**74,034,874**	**59,884,808**	**54,744,787**	***Total risk weighted assets***
Rasio penyediaan modal:					***Capital adequacy ratio:***
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional		20.97%	18.03%	15.12%	*Excluding market risk - and operational risk*
- Dengan memperhitungkan risiko pasar		20.82%	17.90%	14.99%	*Including market risk -*
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional		19.28%	16.49%	13.75%	*Including market risk - and operational risk*
Rasio penyediaan modal yang diwajibkan		**9%-10%**	**9%-10%**	**8%**	***Required capital adequacy ratio***

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, rasio kecukupan modal Bank adalah masing-masing 19,28%, 16,49% dan 13,75%.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the capital adequacy ratios for the Bank were 19.28%, 16.49% and 13.75%, respectively.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2.c.I.(A).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.c.I.(A).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c.C untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4.b.1).

a.3. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuari berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2.c.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4.b.1).

a.3. Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas surat berharga pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2c.C.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "diperdagangkan" apabila telah memenuhi kriteria aset yang diperdagangkan seperti diatur dalam Catatan 2c.A.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2c.A dan 2c.B.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2c.A).

b.3. Kualifikasi hubungan lindung nilai

Dalam menetapkan instrumen keuangan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai, Bank telah menetapkan bahwa transaksi lindung nilai tersebut diharapkan akan efektif selama periode lindung nilai.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3. Employee benefit (continued)

The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.C.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading" the Bank has determined that it meets, the description of trading assets set out in Note 2c.A.*
- *In classifying financial assets or liabilities at fair value through statement of income, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2c.A and 2c.B.*
- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2c.A).*

b.3. Qualifying hedge relationships

In designating financial instruments as qualifying hedge relationships, the Bank has determined that it expects the hedges to be highly effective over the period of the hedging relationship.

5. KAS / *5. CASH*

	2013	2012	2011	
Rupiah	893,301	571,267	621,790	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Singapura	103,792	54,109	24,982	*Singapore Dollars* -
- Dolar Amerika Serikat	81,060	63,565	55,953	*United States Dollars* -
- Euro	2,733	1,845	2,901	*Euro* -
- Yen	762	330	2,903	*Yen* -
- Mata uang asing lainnya	2,198	1,716	13,280	*Other foreign currencies* -
	190,545	121,565	100,019	
	1,083,846	692,832	721,809	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM *(Automatic Teller Machines)* sejumlah Rp 325.630 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp 208.849 dan 2011: Rp 224.125).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 325,630 as at 31 December 2013 (2012: Rp 208,849 and 2011: Rp 224,125).

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong, Yuan Cina dan Dolar Kanada.

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollars, Pound Sterling, Hongkong Dollars, Chinese Yuan and Canadian Dollars.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2013	2012	2011	
Rupiah	4,256,967	3,940,946	2,922,026	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2,207,772	1,476,571	1,152,579	*United States Dollars*
	6,464,739	5,417,517	4,074,605	

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 50.075 (2012: Rp 32.079 dan 2011: Rp 20.919).

As at 31 December 2013, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current accounts based on sharia banking principle amounting Rp 50,075 (2012: Rp 32,079 and 2011: Rp 20,919).

Giro wajib minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah:

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	2013	2012	2011	
Rupiah				*Rupiah*
- Giro Wajib Minimum Primer	8.14%	8.41%	8.16%	*Primary Statutory Reserve* -
- Giro Wajib Minimum Sekunder	26.93%	25.17%	25.92%	*Secondary Statutory Reserve* -
- Giro Wajib Minimum Rasio Dana Pihak Ketiga terhadap Pinjaman	0.00%	0.00%	0.00%	*Primary Statutory Reserve - Loan to Deposit Ratio*
Mata uang asing	8.44%	8.02%	8.06%	*Foreign currencies*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dipelihara di Bank Indonesia. GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank di bawah atau di atas target LDR Bank Indonesia sebesar 78% dan 92%. LDR Bank boleh melebihi target LDR dari Bank Indonesia sebesar 92% jika KPMM Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from The Primary Statutory Reserve and Loan to Deposit Ratio (LDR) Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia. LDR Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the bank in the current accounts with Bank Indonesia if LDR is below or above minimum target of LDR from Bank Indonesia amounted to 78% and 92%. The Bank's LDR may exceed the target LDR of 92% given that the Capital Adequacy Ratio is above BI requirement of 14%.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 dan terakhir dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 mengenai GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing yang terdiri dari GWM Primer dan GWM Sekunder pada 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 8,00% dan 4,00% (31 Desember 2012: 8,00% dan 2,50% dan 2011: 8,00% dan 2,50%), dan mata uang asing sebesar 8,00% (2012: 8,00% dan 2011: 8,00%). Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 Bank tidak memiliki GWM LDR karena memenuhi ketentuan Bank Indonesia (31 Desember 2013: 92,49%, 2012: 86,79% dan 2011: 87,04%).

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA *(continued)*

The Bank's minimum statutory reserve complies with BI regulation No. 13/10/PBI/2011 regarding amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 and last by PBI No. 15/15/PBI/2013 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and foreing currency which consists of Primary Statutory Reserve and Secondary Statutory Reserve at 31 December 2013 of 8.00% and 4.00%, respectively (2012: 8.00% and 2.50% and 2011: 8.00% and 2.50%), and foreign currencies of 8.00% (2012: 8.00% and 2011: 8.00%). As at 31 December 2013, 2012 and 2011 Bank did not had LDR Statutory Reserve since it complied with Bank Indonesia regulation (31 December 2013: 92.49%, 2012: 86.79% and 2011: 87.04%).

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2013	2012	2011	
Rupiah	53,071	41,581	22,511	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	180,332	137,710	84,791	*United States Dollars* -
- Yen	51,501	25,006	28,874	*Yen* -
- Dolar Singapura	45,027	45,293	23,058	*Singapore Dollars* -
- Dolar Australia	13,498	8,847	6,843	*Australian Dollars* -
- Euro	11,186	12,329	10,862	*Euro* -
- Pound Sterling	5,866	4,841	7,544	*Pound Sterling* -
- Dolar Kanada	4,628	2,663	5,516	*Canadian Dollars* -
- Lain-lain	14,257	15,985	17,739	*Others* -
	326,295	252,674	185,227	
	379,366	294,255	207,738	

Termasuk dalam lain-lain adalah mata uang asing dalam Dolar Hongkong, Frank Swiss, Yuan Cina dan Dolar Selandia Baru.

Included in others are foreign currencies denominated in Hongkong Dollars, Swiss Franc, Chinese Yuan and New Zealand Dollars.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip usaha syariah.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 there are no current accounts with other banks on sharia banking principle.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 there are no current accounts with other banks used as collateral.

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

b. Berdasarkan Bank

b. By Bank

	2013	2012	2011	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah				*Rupiah*
BCA	51,090	32,791	22,363	*BCA*
Bank Mandiri	1,097	119	119	*Bank Mandiri*
BII	856	8,642	-	*BII*
Standard Chartered	25	25	25	*Standard Chartered*
BNI	3	4	4	*BNI*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Bank of China	61,167	49,775	46,890	*Bank of China*
BII	60,862	9,293	-	*BII*
Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo	31,966	13,719	19,204	*Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo*
DBS, Singapore	19,450	9,425	15,514	*DBS, Singapore*
Citibank, New York	17,335	26,686	9,284	*Citibank, New York*
Standard Chartered Bank, Tokyo	16,234	9,299	5,572	*Standard Chartered Bank, Tokyo*
ANZ Bank, Melbourne	9,934	5,580	5,063	*ANZ Bank, Melbourne*
JP Morgan Chase	9,305	11,460	497	*JP Morgan Chase*
Deutsche Bank AG	7,085	1,489	-	*Deutsche Bank AG*
Wachovia Bank, New York	4,791	8,033	343	*Wachovia Bank, New York*
HSBC, New York	3,493	4,657	5,555	*HSBC, New York*
Bank of America	4,698	1,362	-	*Bank of America*
Credit Suisse	5,261	9,714	12,510	*Credit Suisse*
Toronto Dominion Bank	4,628	2,663	5,516	*Toronto Dominion Bank*
Commerz Bank	1,756	8,794	6,844	*Commerz Bank*
ANZ Bank	2,187	2,231	2,260	*ANZ Bank*
Citibank, Hongkong	4,145	2,352	2,217	*Citibank, Hongkong*
Mizuho Bank, Tokyo	3,300	1,988	4,098	*Mizuho Bank, Tokyo*
ING Belgium NV/SA	2,344	2,045	4,018	*ING Belgium NV/SA*
Bank of New York	2,889	4,836	16,507	*Bank of New York*
Wells Fargo Bank	3,842	3,914	4,057	*Wells Fargo Bank*
Standard Chartered Bank, London	2,023	927	392	*Standard Chartered Bank, London*
Westpac Bank, Sydney	3,565	3,267	1,780	*Westpac Bank, Sydney*
UBS Bank, Zurich	2,369	275	1,027	*UBS Bank, Zurich*
Standard Chartered Bank, Hongkong	2,886	130	703	*Standard Chartered Bank, Hongkong*
HSBC, Hongkong	631	3,137	1,196	*HSBC, Hongkong*
BCA	209	157	132	*BCA*
Bank Mandiri	49	12,580	17	*Bank Mandiri*
Bank RBS	-	2,285	-	*Bank RBS*
Lloyds Bank, London	-	-	3,094	*Lloyds Bank, London*
	341,475	253,654	196,801	
Pihak berelasi				***Related parties***
Mata uang asing				*Foreign currencies*
OCBC Bank, Singapore	36,967	40,106	10,895	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Hongkong	924	495	42	*OCBC Bank, Hongkong*
	37,891	40,601	10,937	
	379,366	294,255	207,738	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 digolongkan sebagai lancar.

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All current accounts with other banks as at 31 December 2013, 2012 and 2011 were classified as pass.

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

e. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

f. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.*

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

a. By type and currency

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Penempatan pada Bank Indonesia - Deposito berjangka	-	3,251,847	-	*Placement in Bank Indonesia - Time deposits*
- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	-	-	2,769,921	*Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)*
- Fasilitas Simpanan Syariah pada Bank Indonesia	188,400	175,900	215,000	*Sharia Deposits Facility with Bank Indonesia*
- *Inter-bank call money*				*Inter-bank call money*
- Bank Jabar Banten	325,000	-	-	*Bank Jabar Banten*
- Bank Resona Perdania	250,000	250,000	200,000	*Bank Resona Perdania*
- Bank Sumitomo	-	50,000	-	*Bank Sumitomo*
	763,400	3,727,747	3,184,921	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars*
- Penempatan pada Bank Indonesia - Deposito berjangka	3,480,620	1,638,375	-	*Placement in Bank Indonesia - Time deposits*
- *Inter-bank call money*				*Inter-bank call money*
- PT Bank Panin Tbk	243,400	-	-	*PT Bank Panin Tbk*
- Bank DBS Indonesia	231,230	-	-	*Bank DBS Indonesia*
- Bank of New York	135,486	-	-	*Bank of New York*
- Bank Jabar Banten	121,700	-	-	*Bank Jabar Banten*
- Bank Rabobank Int Ind	97,360	-	-	*Bank Rabobank Int Ind*
- HSBC New York	2,434	-	-	*HSBC New York*
- Bank DBS Indonesia	-	96,375	-	*Bank DBS Indonesia*
- Bank of Tokyo Mitsubishi	-	-	108,810	*Bank of Tokyo Mitsubishi*
	4,312,230	1,734,750	108,810	
	5,075,630	5,462,497	3,293,731	

Pada tanggal 31 Desember 2013, penempatan yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 188.400 (2012: Rp 175.900 dan 2011: Rp 215.000).

As at 31 December 2013, placement on sharia banking principle amounting Rp 188,400 (2012: Rp 175,900 and 2011: Rp 215,000).

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang diblokir.

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 digolongkan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal	-	-	400	*Beginning balance*
Pembalikan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	-	-	(400)	*Reversal during the year (refer to Note 36)*
Saldo akhir	-	-	-	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

d. Berdasarkan jatuh tempo

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	513,400	2,104,284	712,541	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	250,000	494,265	2,272,380	*1 - 3 months* -
- 3 - 6 bulan	-	879,198	-	*3 - 6 months* -
- 6 - 12 bulan	-	-	200,000	*6 - 12 months* -
- 1 - 2 tahun	-	250,000	-	*1 - 2 years* -
	763,400	3,727,747	3,184,921	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	4,312,230	1,734,750	108,810	*Less than 1 month* -
	4,312,230	1,734,750	108,810	
	5,075,630	5,462,497	3,293,731	

e. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there is no placements with other banks and Bank Indonesia which has been blocked.

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2013, 2012 and 2011 were classified as pass.

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Based on maturity

e. *As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there were no impairment in respect of placements with other banks and Bank Indonesia.*

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

f. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

g. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

h. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA *(continued)*

f. *As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there were no placements pledged as cash collateral.*

g. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

h. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.*

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

9. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

	2013	2012	2011	
Diperdagangkan:				***Trading:***
Rupiah				***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia	459,375	-	-	*Certificates of Bank Indonesia -*
- Obligasi korporasi	33,689	-	100,258	*Corporate bonds -*
Jumlah	493,064	-	100,258	*Total*
Tersedia untuk dijual:				***Available for sale:***
Rupiah				***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia	10,005,493	4,859,353	5,821,152	*Certificates of Bank Indonesia -*
- Obligasi korporasi	1,190,159	1,397,504	1,004,683	*Corporate bonds -*
Jumlah	11,195,652	6,256,857	6,825,835	*Total*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	350,244	-	-	*Corporate bonds -*
Jumlah	11,545,896	6,256,857	6,825,835	*Total*
Pinjaman yang diberikan dan Piutang:				***Loans and Receivables:***
Rupiah				***Rupiah***
- Wesel Tagih	5,789	61,781	46,376	*Export Bills -*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Wesel Tagih	68,269	89,460	89,817	*Export Bills -*
Jumlah	74,058	151,241	136,193	*Total*
	12,113,018	6,408,098	7,062,286	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(800)	(1,988)	(3,810)	*Allowance for impairment losses*
	12,112,218	6,406,110	7,058,476	

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Sertifikat Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

9. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

Certificates of Bank Indonesia are as follows:

Sertifikat Bank Indonesia	2013 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest rate*	*Certificates of Bank Indonesia*
SBI	2,570,278	11 September/*September* 2014	7.21	*SBI*
SBI	1,446,965	3 Juli/*July* 2014	6.98	*SBI*
SBI	1,445,000	10 Juli/*July* 2014	6.99	*SBI*
SBI	1,148,203	14 Agustus/*August* 2014	7.23	*SBI*
SBI	773,819	19 Juni/*June* 2014	6.89	*SBI*
SBI	678,016	12 Juni/*June* 2014	6.58	*SBI*
SBI	675,645	28 Agustus/*August* 2014	7.24	*SBI*
SDBI	492,869	20 Maret/*March* 2014	6.77	*SDBI*
SBI	459,375	9 Januari/*January* 2014	7.25	*SBI*
SDBI	293,038	8 Mei/*May* 2014	6.79	*SDBI*
SBI	281,709	24 Juli/*July* 2014	6.99	*SBI*
SBI	194,958	15 Mei/*May* 2014	5.94	*SBI*
SBI	4,993	9 Januari/*January* 2014	7.25	*SBI*
	10,464,868			

Sertifikat Bank Indonesia	2012 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest rate*	*Certificates of Bank Indonesia*
SBI	1,846,877	8 Agustus/*August* 2013	4.75	*SBI*
SBI	1,561,031	11 Juli/*July 2013*	4.73	*SBI*
SBI	1,451,445	12 September/*September* 2013	4.76	*SBI*
	4,859,353			

Sertifikat Bank Indonesia	2011 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest rate*	*Certificates of Bank Indonesia*
SBI	1,189,856	8 Maret/*March* 2012	7.39	*SBI*
SBI	1,160,893	6 September/*September* 2012	4.89	*SBI*
SBI	976,247	10 Mei/*May* 2012	6.79	*SBI*
SBI	881,962	12 April/*April* 2012	7.29	*SBI*
SBI	776,705	12 Juli/*July* 2012	5.63	*SBI*
SBI	298,550	9 Februari/*February* 2012	7.39	*SBI*
SBI	290,466	9 Agustus/*August* 2012	5.35	*SBI*
SBI	246,473	12 Januari/*January* 2012	7.29	*SBI*
	5,821,152			

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

9. MARKETABLE SECURITIES *(contined)*

a. By type and currency *(contined)*

Corporate bonds are as follow:

Obligasi Korporasi / *Corporate bonds*	2013 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*
Rupiah / ***Rupiah***				
MTN Clipan I / *MTN Clipan I*	450,172	A+(idn)	30 Maret/*March* 2015	9.50
MTN Resona Perdania IV / *MTN Resona Perdania IV*	266,474	AA-	25 Juli/*July* 2015	8.75
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap 1 Tahun 2013 Seri C / *Continuous Bonds II Adira Finance Phase 1 Year 2013 Series C*	95,128	AA+	1 Maret/*March* 2016	7.85
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 / *Bonds of Mayora Indah Year 2012*	72,260	AA-	9 Mei/*May* 2019	8.50
Obligasi Toyota Astra Financial Service III Tahun 2013 Seri B / *Bond of Toyota Astra Financial Service III Year 2013 Series B*	67,159	AAA	17 Mei/*May* 2016	7.60
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri C / *Bonds I of BII Finance Year 2012 Series C*	56,905	AA+	7 Juni/*June* 2016	8.00
Obligasi Berkelanjutan I FIF Tahap II Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I FIF Phase II Year 2013 Series B*	47,361	AA+	4 April/*April* 2016	7.75
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C / *Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series C*	32,837	AA+	14 Juni/*June* 2017	7.60
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I Astra Sedaya Finance Phase III Year 2013 Series B*	28,497	AA+	22 Februari/*February* 2016	7.75
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap 1 Tahun 2013 Seri A / *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series A*	28,325	AA	5 Juni/*June* 2016	7.75
Obligasi Berkelanjutan I Roti Tahap 1 Tahun 2013 / *Continuous Bonds I Roti Phase I Year 2013*	27,341	AA-	11 Juni/*June* 2018	8.00
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2013 Seri C / *Continuous Bonds II Astra Sedaya Finance Phase I Year 2013 Series C*	18,836	AA+	27 Juni/*June* 2016	7.75
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap 1 Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series B*	18,224	AA	5 Juni/*June* 2017	7.80
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 Seri A / *Bonds II of BII Finance Year 2013 Series A*	9,423	AA+	19 Juni/*June* 2016	7.75
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri A / *Continuous Bonds Indomobil Finance Phase II Year 2013 Series A*	4,906	AA+	18 Mei/*May* 2014	7.00
	1,223,848			
Mata uang asing / ***Foreign currencies***				
Obligasi Bank Rakyat Indonesia / *Bonds of Bank Rakyat Indonesia*	227,667	BBB-	28 Maret/*March* 2018	2.95
Obligasi III Indika Energy Finance B.V. / *Bonds III Indika Energy Finance B.V.*	122,577	idB+	5 Mei/*May* 2015	7.00
	1,574,092			

Obligasi Korporasi / *Corporate bonds*	2012 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*
MTN Clipan I / *MTN Clipan I*	502,511	AA+(idn)	30 Maret/*March* 2015	9.50
MTN I ADMF seri B / *MTN I ADMF B Series*	350,626	AA+(idn)	10 November/ *November* 2013	8.65
MTN Resona IV / *MTN Resona IV*	304,508	AA-	25 Juli/*July* 2015	8.75
MTN IV BII Finance / *MTN IV BII Finance*	239,859	AA+(idn)	17 Mei/*May* 2013	9.00
	1,397,504			

Obligasi Korporasi / *Corporate bonds*	2011 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*
MTN I ADMF seri B / *MTN I ADMF B Series*	400,848	AA+(idn)	10 November/ *November* 2013	8.65
MTN IV BII Finance / *MTN IV BII Finance*	300,630	AA+(idn)	17 Mei/*May* 2013	9.00
MTN III BII Finance / *MTN III BII Finance*	202,779	AA (idn)	4 September/ *September* 2012	9.50
MTN I WOM Finance / *MTN I WOM Finance*	200,684	idA-	16 Februari/ *February* 2012	9.50
	1,104,941			

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***9. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

b. Berdasarkan penerbit / ***b. By issuer***

	2013	2012	2011	
Bank Indonesia	10,464,868	4,859,353	5,821,152	*Bank Indonesia*
Korporasi	1,574,092	1,397,504	1,104,941	*Corporates*
Lain-lain	74,058	151,241	136,193	*Others*
	12,113,018	6,408,098	7,062,286	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(800)	(1,988)	(3,810)	*Allowance for impairment losses*
	12,112,218	6,406,110	7,058,476	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / ***c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

	2013	2012	2011	
Lancar	11,990,441	6,408,098	7,062,286	*Pass*
Kurang lancar	122,577	-	-	*Substandard*
	12,113,018	6,408,098	7,062,286	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(800)	(1,988)	(3,810)	*Allowance for impairment losses*
	12,112,218	6,406,110	7,058,476	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai / ***d. Allowance for impairment losses***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal	1,988	3,810	4,869	*Beginning balance*
Pembalikan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	(1,577)	(1,867)	(1,199)	*Reversal during the year (refer to Note 36)*
Selisih kurs penjabaran	389	45	140	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	800	1,988	3,810	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there were no impairment loss in respect of marketable securities.

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

***9. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

e. Berdasarkan jatuh tempo

e. Based on maturity

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	467,283	20,739	253,066	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	493,453	15,663	1,716,052	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	9,514,827	5,475,218	4,301,873	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	716,645	-	701,478	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	430,036	807,018	-	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	72,260	-	-	*More than 5 years* -
	11,694,504	6,318,638	6,972,469	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	48,360	86,769	77,463	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	19,213	2,605	11,740	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	697	86	614	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	122,577	-	-	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	227,667	-	-	*2 – 5 years* -
	418,514	89,460	89,817	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(800)	(1,988)	(3,810)	*Allowance for impairment losses*
	12,112,218	6,406,110	7,058,476	

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***f.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

g. Informasi pokok sehubungan dengan efek-efek

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Bank telah menjual efek-efek dengan nilai perolehan sebesar Rp 2.703.024 (2012: Rp 5.745.647 dan 2011: Rp 4.529.730). Harga jual atas efek-efek tersebut adalah sebesar Rp 2.694.201 (2012: Rp 5.762.063 dan 2011: Rp 4.555.374). Pada tanggal 31 Desember 2013 kerugian atas penjualan efek-efek sebesar Rp 8.823 dan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, keuntungan atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp 16.416 dan Rp 25.644 diakui dalam laporan laba rugi.

g. Other significant information relating to marketable securities

For the year ended 31 December 2013, the Bank sold marketable securities with a total acquisition cost of Rp 2,703,024 (2012: Rp 5,745,647 and 2011: Rp 4,529,730). The total selling price of these marketable securities was Rp 2,694,201 (2012: 5,762,063 and 2011: Rp 4,555,374). The loss on sale of marketable securities as at 31 December 2013 amounting to Rp 8,823 and the gain on sale of marketable securities as at 31 December 2012 and 2011 amounting to Rp 16,416 and Rp 25,644, respectively, was recognised in the statement of income.

10. OBLIGASI PEMERINTAH

10. GOVERNMENT BONDS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2013	2012	2011	
Diperdagangkan				***Trading***
- Rupiah	301,381	114,340	83,870	*Rupiah* -
- Mata uang asing	3,873	6,961	-	*Foreign currencies* -
Tersedia untuk dijual				***Available for sale***
- Rupiah	2,890,915	1,365,945	319,113	*Rupiah* -
- Mata uang asing	947,425	283,205	65,648	*Foreign currencies* -
	4,143,594	1,770,451	468,631	

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / ***10. GOVERNMENT BONDS*** *(continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / ***b. Based on maturity***

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	31,984	-	11,505	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	252,490	137,533	4,797	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	1,070,526	297,492	148,656	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	342,121	234,201	216,659	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	1,461,854	585,758	21,366	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	33,321	225,301	-	*More than 5 years* -
	3,192,296	1,480,285	402,983	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- 1 – 3 bulan	159,568	-	-	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	291,145	-	-	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	38,958	88,305	-	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	388,857	144,958	55,956	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	72,770	56,903	9,692	*More than 5 years* -
	951,298	290,166	65,648	
	4,143,594	1,770,451	468,631	

Pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BB+.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, government bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.

Pada tanggal 31 Desember 2013, obligasi pemerintah yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 83.445 (2012: Rp 147.457 dan 2011: Rp 139.509).

As at 31 December 2013, government bonds on sharia banking principle amounting Rp 83,445 (2012: Rp 147,457 and 2011: Rp 139,509).

c. Informasi pokok sehubungan dengan obligasi pemerintah / ***c. Other significant information relating to government bonds***

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Bank telah menjual obligasi pemerintah dengan nilai perolehan sebesar Rp 38.476.703 (2012: Rp 20.903.351 dan 2011: Rp 4.519.112). Harga jual atas obligasi pemerintah tersebut adalah sebesar Rp 38.554.343 (2012: Rp 20.995.618 dan 2011: Rp 4.539.139). Pada tanggal 31 Desember 2013 keuntungan atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp 77.640 (2012: Rp 92.267 dan 2011: Rp 20.027) diakui dalam laporan laba rugi.

For the year ended at 31 December 2013, the Bank sold government bonds with a total acquisition cost value of Rp 38,476,703 (2012: Rp 20,903,351 and 2011: Rp 4,519,112). The total selling price of these government bonds was Rp 38,554,343 (2012: Rp 20,995,618 and 2011: Rp 4,539,139). On 31 December 2013, the gain on sale of government bonds amounting to Rp 77,640 (2012: Rp 92,267 and 2011: Rp 20,027) was recognised in the statement of income.

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada 31 Desember 2013 dan 2011.

11. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

a. By type and currency

There were no securities purchased under resale agreements as at 31 December 2013 and 2011.

Jenis efek/ *Type of securities*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai beli/ *Purchase price*	Piutang bunga/ *Interest receivables*	Nilai bersih/ *Carrying amount*
		31 Desember/*December* 2012			
Rupiah					
FR 043	26 Des 2012	2 Apr 2013	677,190	522	677,712
FR 056	28 Nov 2012	1 Mar 2013	598,790	2,601	601,391
FR 042	21 Des 2012	28 Mar 2013	561,739	793	562,532
FR 054	13 Nov 2012	12 Feb 2013	398,924	2,498	401,422
FR 059	10 Des 2012	15 Mar 2013	316,822	892	317,714
FR 055	21 Des 2012	28 Mar 2013	264,443	373	264,816
FR 054	14 Nov 2012	12 Feb 2013	133,222	817	134,039
FR 058	12 Nov 2012	8 Feb 2013	114,903	749	115,652
Jumlah			3,066,033	9,245	3,075,278

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2012 digolongkan sebagai lancar.

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All securities purchased under resale agreements as at 31 December 2012 were classified as pass.

c. Berdasarkan jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

c. Based on maturity

Securities purchased under resale agreements will be settled within no more than 12 months after the date of the statement of financial position.

d. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

d. *As at 31 December 2012, there were no impairment in respect of securities purchased under resale agreements.*

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

e. *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

Instrumen		2013 Jumlah nosional/ *Notional amount* (Nilai penuh/ *Full amount*)	Nilai wajar/*Fair values*: Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Nilai wajar/*Fair values*: Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait instrumen lindung nilai					***Non hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	IDR	758,420,379,738	16,247	60,091	*Foreign currency forwards*
	JPY	978,155,092	1,636	228	
	AUD	28,033,851	2,140	364	
	SGD	23,453,941	1,691	36	
	NZD	1,259,568	12	41	
	EUR	814,646	286	67	
	USD	471,000	18	139	
	GBP	250,000	26	-	
	CAD	93,364	2	-	
	CHF	60,008	-	2	
Kontrak *spot* valuta asing	IDR	598,559,192,802	1,128	1,564	*Foreign currency spots*
	AUD	2,307,901	75	6	
	SGD	308,000	9	-	
	USD	250,000	7	3	
	EUR	150,371	3	2	
Kontrak *swaps* valuta asing	IDR	1,047,837,000,000	545,273	601,477	*Foreign currency swaps*
	JPY	425,000,000	563	220	
	AUD	56,159,043	597	10,382	
	SGD	30,000,000	186	832	
	USD	28,370,127	765	3,550	
	EUR	22,120,032	7,140	1,689	
	CHF	1,500,000	-	-	
	NZD	1,246,978	41	7	
	CAD	500,000	10	-	
	GBP	250,000	145	73	
Cross currency swaps	IDR	2,688,467,177,358	306,329	793,726	*Cross currency swaps*
Swaps suku bunga	IDR	687,450,340,902	2,381	194	*Interest rate swaps*
	USD	497,052,530	7,054	7,882	
Dual Currency Return (DCR)	JPY	307,600,764	61	1	*Dual Currency Return (DCR)*
	NZD	2,029,605	33	18	
	AUD	1,372,263	15	3	
	USD	1,142,899	13	6	
	EUR	50,050	1	-	
Bid Offer Fx Spread Reserve	USD	-	-	428	*Bid Offer Fx Spread Reserve*
	SGD	-	-	260	
	EUR	-	-	1	
	CNY	-	-	1	
	NZD	-	-	1	
	IDR	-	-	6,059	
			893,887	1,489,353	

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / ***a. By type** (continued)*

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Nilai penuh/ *Full amount)*	2012 — Nilai wajar/*Fair values*: Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait instrumen lindung nilai					***Non hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	JPY	244,051,239	1,665	15	*Foreign currency forwards*
	USD	73,369,000	759	5,108	
	EUR	27,938,606	33	8,564	
	SGD	4,401,047	98	-	
	AUD	2,768,981	234	91	
	NZD	45,944	96	85	
	GBP	-	50	45	
Kontrak *spot* valuta asing	USD	2,200,000	1,008	228	*Foreign currency spots*
	AUD	560,046	15	2	
	SGD	115,000	-	-	
	EUR	82,220	-	3	
Kontrak *swaps* valuta asing	JPY	1,150,000,000	-	953	*Foreign currency swaps*
	EUR	49,649,299	17,018	24	
	SGD	32,000,000	56	534	
	AUD	23,036,971	3,984	692	
	USD	10,352,159	25,255	27,190	
	NZD	650,000	-	118	
	CAD	400,000	-	43	
	GBP	300,000	-	17	
Cross currency swaps	IDR	1,207,604,684,720	42,050	-	*Cross currency swaps*
	USD	154,325,862	-	38,288	
Swaps suku bunga	IDR	1,031,929,278,634	5,860	3,385	*Interest rate swaps*
	USD	384,388,363	3,931	5,099	
Dual Currency Return (DCR)	JPY	16,603,402	2	1	*Dual Currency Return (DCR)*
	USD	2,204,229	140	121	
	EUR	300,472	7	4	
Bid Offer Fx Spread Reserve	USD	-	-	183	*Bid Offer Fx Spread Reserve*
	SGD	-	-	275	
	EUR	-	-	56	
	NZD	-	-	5	
	IDR	-	-	1,404	
			102,261	92,533	

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / ***a. By type** (continued)*

Instrumen		2011 Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount*)	Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait instrumen lindung nilai					***Non hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	USD	219,832,218	12,255	6,319	*Foreign currency forwards*
	JPY	31,620,690	-	92	
	EUR	3,916,977	1,601	201	
	AUD	3,567,038	505	817	
	SGD	1,200,312	9	12	
	NZD	68,821	86	103	
Kontrak *spot* valuta asing	USD	23,250,000	305	2,460	*Foreign currency spots*
	EUR	1,100,000	-	23	
	GBP	450,000	-	12	
	AUD	-	15	-	
Kontrak *swaps* valuta asing	JPY	1,500,000,000	-	590	*Foreign currency swaps*
	USD	195,821,218	11,631	49,902	
	SGD	55,000,000	175	8,151	
	AUD	48,082,501	5,249	902	
	EUR	42,100,000	146	13,360	
	NZD	6,200,000	-	66	
	CHF	2,500,000	-	349	
	GBP	1,500,000	17	17	
	CAD	600,000	14	-	
Cross currency swaps	IDR	25,950,000,000	16,995	17,559	*Cross currency swaps*
	USD	20,674,138	13,745	5,864	
Swaps suku bunga	IDR	510,883,010,217	8,753	3,866	*Interest rate swaps*
	USD	87,694,182	3,482	3,365	
Fair Value Derivatif IRS	USD	741,774	19	352	*Fair Value Derivative IRS*
Instrumen lindung nilai terkait lindung nilai atas nilai wajar					***Hedging instruments related in fair value hedges***
Swap suku bunga	IDR	87,500,000,000	-	1,594	*Interest rate swap*
			75,002	115,976	

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2013, 2012 and 2011 were classified as pass.

b. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

***b.** As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there are no impairment in respect of derivative receivables.*

c. Transaksi lindung nilai atas nilai wajar

Bank melakukan lindung nilai atas risiko suku bunga dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga. Kerugian instrumen lindung nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp Nihil. Kerugian instrumen lindung nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah Rp 1.594.

c. Fair value hedging transaction

The Bank hedges its existing interest rate risk in Rupiah using interest rate swaps contract. The loss of hedging instrument for the year ended 31 December 2013 and 2012 was Rp Nil. The loss of hedging instrument during the year ended 31 December 2011 was Rp 1,594.

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

d. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c.

e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES *(continued)*

d. *Information in respect of maturities is disclosed in Note 3c.*

e. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

13. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Modal kerja	18,390,765	15,040,822	12,133,877	*Working capital* -
- Investasi	14,302,064	11,454,191	8,709,545	*Investment* -
- Konsumsi	12,376,970	12,637,813	10,137,212	*Consumer* -
- Pinjaman karyawan	386,701	343,759	304,593	*Employee loan* -
	45,456,500	39,476,585	31,285,227	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat				*United States Dollars* -
- Modal kerja	7,419,982	5,460,012	4,266,638	*Working capital* -
- Investasi	9,614,678	6,875,175	5,059,012	*Investment* -
	17,034,660	12,335,187	9,325,650	
- Dolar Singapura				*Singapore Dollars* -
- Modal kerja	481,777	358,786	200,108	*Working capital* -
- Investasi	843,372	604,896	283,468	*Investment* -
- Konsumsi	27,706	23,763	22,377	*Consumer* -
	1,352,855	987,445	505,953	
- Yen				*Yen* -
- Modal kerja	121,283	97,498	151,027	*Working capital* -
- Euro				*Euro* -
- Modal kerja	1,815	-	7,921	*Working capital* -
	18,510,613	13,420,130	9,990,551	
	63,967,113	52,896,715	41,275,778	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,260,499)	(1,022,627)	(734,426)	*Allowance for impairment losses*
	62,706,614	51,874,088	40,541,352	

Pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah setelah dikurangi cadangan penurunan kerugian nilai sebesar Rp 1.396.048 (2012: Rp 638.349 dan 2011: Rp 196.806).

As at 31 Desember 2013, included in loans are sharia financing net of allowance for impairment losses amounting Rp 1,396,048 (2012: Rp 638,349 and 2011: Rp 196,806).

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / ***b. By economic sector***

	2013	2012	2011	
Perindustrian	16,214,150	12,406,067	10,787,425	*Manufacturing*
Perdagangan	16,041,296	12,071,215	8,760,773	*Trading*
Jasa	13,896,795	11,439,510	8,164,680	*Services*
Pertanian dan pertambangan	3,585,501	2,518,192	1,945,007	*Agricultural and mining*
Konstruksi	1,381,978	1,388,058	1,074,385	*Construction*
Lain-lain	12,847,393	13,073,673	10,543,508	*Others*
	63,967,113	52,896,715	41,275,778	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,260,499)	(1,022,627)	(734,426)	*Allowance for impairment losses*
	62,706,614	51,874,088	40,541,352	

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans.*

Included in others are housing, vehicle and personal loans.

c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi / ***c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector***

	2013	2012	2011	
Perdagangan	98,808	142,073	143,871	*Trading*
Perindustrian	78,561	45,473	62,796	*Manufacturing*
Jasa	66,890	60,371	67,713	*Services*
Konstruksi	9,807	6,688	7,883	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	3,866	7,711	8,365	*Agricultural and mining*
Lain-lain	210,353	215,279	228,265	*Others*
	468,285	477,595	518,893	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(242,276)	(285,046)	(276,674)	*Allowance for impairment losses*
	226,009	192,549	242,219	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / ***d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

	2013		2012		2011		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total Loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Lancar	62,806,460	956,450	51,558,381	620,270	40,106,059	350,519	*Pass*
Dalam perhatian khusus	484,691	61,773	696,036	117,311	497,944	107,233	*Special mention*
Kurang lancar	72,197	42,735	44,063	28,320	63,098	29,680	*Substandard*
Diragukan	45,097	19,681	27,150	10,156	45,403	24,803	*Doubtful*
Macet	350,991	179,860	406,382	246,570	410,392	222,191	*Loss*
	63,759,436	1,260,499	52,732,012	1,022,627	41,122,896	734,426	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	207,677	-	164,703	-	152,882	-	*Accrued interest income*
	63,967,113	1,260,499	52,896,715	1,022,627	41,275,778	734,426	

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS *(continued)*

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)

d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation *(continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0,73% dan 0,35% (2012: 0,91% dan 0,37% dan 2011: 1,26% dan 0,60%).

As at 31 December 2013, the percentage of non performing loans (NPL) – gross and net to total loans are 0.73% and 0.35% (2012: 0.91% and 0.37% and 2011: 1.26% and 0.60%) respectively.

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut.

Loans to related parties' collectibility as at 31 December 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	2013	2012	2011	
Lancar	539,257	555,371	328,847	*Pass*
Dalam perhatian khusus	-	-	15	*Special mention*
	539,257	555,371	328,862	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,763)	(12,946)	(1,562)	*Allowance for impairment losses*
	536,494	542,425	327,300	

e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman

e. By period of loan agreement

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Kurang dari 1 tahun	12,563,724	9,948,861	7,912,424	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	2,518,429	2,458,894	2,147,834	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	12,162,228	12,325,925	11,117,935	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	18,212,119	14,742,905	10,107,034	*More than 5 years* -
	45,456,500	39,476,585	31,285,227	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 tahun	7,728,980	5,810,154	4,304,551	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	201,294	198,367	142,435	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	6,821,377	4,720,617	4,053,586	*2 – 5 years* -
- lebih dari 5 tahun	3,758,962	2,690,992	1,489,979	*More than 5 years* -
	18,510,613	13,420,130	9,990,551	
	63,967,113	52,896,715	41,275,778	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,260,499)	(1,022,627)	(734,426)	*Allowance for impairment losses*
	62,706,614	51,874,088	40,541,352	

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

f. Berdasarkan jatuh tempo / ***f. Based on maturity***

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Kurang dari 1 tahun	18,425,896	14,705,481	11,610,738	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	2,769,223	2,563,356	1,960,513	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	9,854,269	10,162,917	8,997,465	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	14,407,112	12,044,831	8,716,511	*More than 5 years* -
	45,456,500	39,476,585	31,285,227	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 tahun	7,998,070	5,805,333	4,485,190	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	1,120,102	1,007,164	736,297	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	7,806,804	4,877,677	3,808,304	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	1,585,637	1,729,956	960,760	*More than 5 years* -
	18,510,613	13,420,130	9,990,551	
	63,967,113	52,896,715	41,275,778	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,260,499)	(1,022,627)	(734,426)	*Allowance for impairment losses*
	62,706,614	51,874,088	40,541,352	

g. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi / ***g. Restructured loans***

	2013	2012	2011	
Perpanjangan jangka waktu kredit	103,598	145,766	136,005	*Extention of loan period*
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	68,522	57,702	55,604	*Extention of loan period and interest rate discount*
	172,120	203,468	191,609	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44,930)	(101,249)	(91,664)	*Allowance for impairment losses*
	127,190	102,219	99,945	

h. Pinjaman sindikasi / ***h. Syndicated loans***

Keikutsertaan Bank OCBC NISP dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 3.846.733 (2012: Rp 2.052.377 dan 2011: Rp 1.656.962). Partisipasi Bank OCBC NISP dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,01% - 66,67% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 1,01% - 67,21% pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1,33% - 67,21% pada tanggal 31 Desember 2011. Bank OCBC NISP juga bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* sebesar 7,19% dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 (2012 : 29,24% dan 2011: 38,65%).

Bank OCBC NISP's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2013 amounted to Rp 3,846,733 (2012: Rp 2,052,377 and 2011: Rp 1,656,962). Bank OCBC NISP's participation in syndicated loans range between 1.01% to 66.67% as at 31 December 2013 and 1.01% to 67.21% as at 31 December 2012 and 1.33% to 67.21% as at 31 December 2011. Bank OCBC NISP acted as lead manager and/or arranger on 7.19% of the total syndicated loans as at 31 December 2013 (2012: 29.24% and 2011: 38.65%).

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***13. LOANS*** *(continued)*

i. Cadangan kerugian penurunan nilai / ***i. Allowance for impairment losses***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	2013	2012	2011	
Saldo awal	1,022,627	734,426	622,365	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	272,617	288,257	216,375	*Allowance during the year (refer to Note 36)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(102,673)	(29,153)	(147,255)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	7,661	18,117	8,398	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	60,267	10,980	34,543	*Others *)*
Saldo akhir	1,260,499	1,022,627	734,426	*Ending balance*

*)Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing / *Includes effect of foreign exchange translation *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan. / *Management believe the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses arising from uncollectible loans.*

j. Agunan kredit / ***j. Collaterals for loans***

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. / *Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.*

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan / ***k. Movements of allowance for impairment loan losses***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut: / *The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:*

	2013			
	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	183,973	838,654	1,022,627	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	62,965	209,652	272,617	*Allowance during the year (refer to Note 36)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(5,926)	(96,747)	(102,673)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	7,661	7,661	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	(9,119)	69,386	60,267	*Others *)*
Saldo akhir	231,893	1,028,606	1,260,499	*Ending balance*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

***13. LOANS** (continued)*

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan (lanjutan)

***k. Movements of allowance for impairment loan losses** (continued)*

	2012			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	268,559	465,867	734,426	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	(84,174)	372,431	288,257	*Allowance during the year (refer to Note 36)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(10,263)	(18,890)	(29,153)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	8,857	9,260	18,117	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	994	9,986	10,980	*Others *)*
Saldo akhir	183,973	838,654	1,022,627	*Ending balance*

	2011			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	345,790	276,575	622,365	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	(73,311)	289,686	216,375	*Allowance during the year (refer to Note 36)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(28,777)	(118,478)	(147,255)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	35	8,363	8,398	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	24,822	9,721	34,543	*Others *)*
Saldo akhir	268,559	465,867	734,426	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believe that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

*)Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

l. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama *without recourse* untuk penyaluran kredit konsumsi dalam mata uang Rupiah dengan perusahaan pembiayaan, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 301.410 (2012: Rp 724.915 dan 2011: Rp 459.705).

l. Joint financing

The Bank has entered into joint financing without recourse agreements for consumers financing in Rupiah with multifinance companies for financing of retail purchases of vehicles. As at 31 December 2013, the outstanding balances are Rp 301,410 (2012: Rp 724,915 and 2011: Rp 459,705).

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

***13. LOANS** (continued)*

m. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan

m. Loans written-off

Perubahan pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

Movements in the loans written-off are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal	364,185	366,081	271,236	*Beginning balance*
Penghapusan selama tahun berjalan	102,673	29,153	147,255	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	(7,661)	(18,117)	(8,398)	*Bad debt recoveries*
Hapus tagih *)	7,771	(12,932)	(44,012)	*Claims written-off *)*
Saldo akhir	466,968	364,185	366,081	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange transaction *)*

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

n. Other significant information relating to loans

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank (2013: Rp 2.855.195, 2012: Rp 1.974.619 dan 2011: Rp 1.505.328). Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank (2013: Rp 3.568.994, 2012: Rp 2.468.274 dan 2011: Rp 1.881.660). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait dan pihak ketiga.

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital (2013: Rp 2,855,195, 2012: Rp 1,974,619 and 2011: Rp 1,505,328). This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not to exceed 25% of the Bank's capital (2013: Rp 3,568,994, 2012: Rp 2,468,274 and 2011: Rp 1,881,660). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank did not exceed or breach its Legal Lending Limit (LLL) to related and third parties.

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan giro dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 2.366.240, Rp 1.920.792 dan Rp 1.700.487.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2013, 2012 and 2011, loans collateralised by current accounts and time deposits pledged amounted to Rp 2,366,240, Rp 1,920,792 and Rp 1,700,487, respectively.

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, rasio kredit usaha mikro kecil terhadap pinjaman yang diberikan adalah 1,84%, 0,63% dan 1,70%.

Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% dan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat pinjaman yang dijadikan jaminan.

o. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

p. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***13. LOANS** (continued)*

***n. Other significant information relating to loans** (continued)*

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, ratio of small and micro loan to total loan are 1.84%, 0.63% and 1.70%.

Loans to Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with interest rate at 5% and various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, no loans pledge as collaterals.

***o.** Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.*

***p.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

14. TAGIHAN AKSEPTASI

14. ACCEPTANCES RECEIVABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2013	2012	2011	
Rupiah	47,407	237,903	79,056	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	2,607,836	1,769,446	1,124,940	*United States Dollars* -
- Euro	96,148	12,284	30,914	*Euro* -
- Yen	45,230	54,164	68,332	*Yen* -
- Pound Sterling	-	1,181	-	*Pound Sterling* -
	2,749,214	1,837,075	1,224,186	
	2,796,621	2,074,978	1,303,242	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35,062)	(6,065)	(16,853)	*Allowance for impairment losses*
	2,761,559	2,068,913	1,286,389	

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2013	2012	2011	
Lancar	2,796,621	2,074,978	1,301,688	*Pass*
Dalam perhatian khusus	-	-	1,554	*Special mention*
	2,796,621	2,074,978	1,303,242	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35,062)	(6,065)	(16,853)	*Allowance for impairment losses*
	2,761,559	2,068,913	1,286,389	

14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *14. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)*

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal	6,065	16,853	5,762	*Beginning balance*
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	22,400	(11,599)	10,917	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 36)*
Selisih kurs penjabaran	6,597	811	174	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	35,062	6,065	16,853	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan jatuh tempo / *d. Based on maturity*

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	36,633	122,012	26,328	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	8,229	90,512	39,907	*1 – 3 months* -
- 3 – 6 bulan	2,545	25,379	12,821	*3 – 6 months* -
	47,407	237,903	79,056	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	884,884	367,178	318,704	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	1,039,869	720,656	587,028	*1 – 3 months* -
- 3 – 6 bulan	790,312	717,514	297,518	*3 – 6 months* -
- 6 – 12 bulan	23,383	9,669	18,586	*6 – 12 months* -
- > 12 bulan	10,766	22,058	2,350	*> 12 months* -
	2,749,214	1,837,075	1,224,186	
	2,796,621	2,074,978	1,303,242	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35,062)	(6,065)	(16,853)	*Allowance for impairment losses*
	2,761,559	2,068,913	1,286,389	

e. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

e. *As at 31 December 2013, 2012 and 2011 there are no impairment in respect of acceptance receivables.*

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

f. *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *15. PREPAYMENTS*

	2013	2012	2011	
Bunga dari simpanan nasabah	199,797	388,228	293,377	*Interest from deposits from customers*
Sewa gedung kantor dan ruang ATM	126,477	107,745	98,642	*Office building rental and ATM*
Renovasi	25,591	16,462	19,346	*Renovations*
Pemeliharaan	10,674	6,178	6,224	*Maintenance*
Lain-lain	2,248	3,446	3,160	*Others*
	364,787	522,059	420,749	

Lain-lain terdiri dari beban dibayar dimuka atas asuransi dan lainnya.

Others consist of prepaid of insurance and others.

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

15. *PREPAYMENTS* (continued)

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

16. ASET TETAP

16. FIXED ASSETS

	2013					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Transfer/ *Transferred***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	219,544	2,108	-	35,015	256,667	*Land*
Bangunan	302,501	1,608	-	16,302	320,411	*Buildings*
Peralatan kantor	716,905	82,925	3,054	35,364	832,140	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	103,446	26,165	21,272	-	108,339	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	21,815	78,028	-	(86,681)	13,162	*Construction in progress*
	1,364,211	190,834	24,326	-	1,530,719	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	90,759	16,048	-	-	106,807	*Buildings*
Peralatan kantor	415,954	112,341	2,782	-	525,513	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	55,975	21,964	17,614	-	60,325	*Motor vehicles*
	562,688	150,353	20,396	-	692,645	
Nilai buku bersih	801,523				838,074	***Net book value***

	2012					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Transfer/ *Transferred***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	219,544	-	-	-	219,544	*Land*
Bangunan	293,136	-	-	9,365	302,501	*Buildings*
Peralatan kantor	633,989	37,115	901	46,702	716,905	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	97,683	24,486	18,723	-	103,446	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	32,644	45,809	571	(56,067)	21,815	*Construction in progress*
	1,276,996	107,410	20,195	-	1,364,211	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	75,611	15,148	-	-	90,759	*Buildings*
Peralatan kantor	319,750	97,001	797	-	415,954	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	46,221	23,363	13,609	-	55,975	*Motor vehicles*
	441,582	135,512	14,406	-	562,688	
Nilai buku bersih	835,414				801,523	***Net book value***

	2011					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan/ nilai revaluasi						***Cost/ revalued amount***
Tanah	219,544	-	-	-	219,544	*Land*
Bangunan	278,577	10,065	-	4,494	293,136	*Buildings*
Peralatan kantor	560,859	50,277	18,134	40,987	633,989	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	71,607	38,048	11,972	-	97,683	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	44,031	51,106	17,012	(45,481)	32,644	*Construction in progress*
	1,174,618	149,496	47,118	-	1,276,996	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	61,172	14,439	-	-	75,611	*Buildings*
Peralatan kantor	250,752	85,914	16,916	-	319,750	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	32,099	20,445	6,323	-	46,221	*Motor vehicles*
	344,023	120,798	23,239	-	441,582	
Nilai buku bersih	830,595				835,414	***Net book value***

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2013 adalah sebesar 39,87% dari nilai proyek, yang diperkirakan diselesaikan dalam tahun 2014 (2012: 75,62% dan 2011: 81,27%). Aset dalam penyelesaian tersebut meliputi:

***16. FIXED ASSETS** (continued)*

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Construction in progress as at 31 December 2013 is 39.87% from project value, which are estimated to be finalised in 2014 (2012: 75.62% and 2011: 81.27%). This construction in progress comprises:

	2013	2012	2011	
Perangkat lunak	9,023	6,801	20,369	*Software*
Gedung	4,139	15,014	12,275	*Building*
	13,162	21,815	32,644	

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2013	2012	2011	
Hasil penjualan aset tetap	4,130	9,643	7,990	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(3,930)	(5,218)	(6,867)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	200	4,425	1,123	*Gain on sale of fixed assets*

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik (HM). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2014 dan 2038. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As at 31 December 2013, The Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights (HGB) and Ownership Rights (HM). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2014 to 2038. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi, seperti: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Jardine Lloyd Thompson dan PT Marsh Indonesia terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar Rp 690.888 dan Dolar Amerika Serikat 16.653.114 (2012: Rp 666.906 dan Dolar Amerika Serikat 12.535.142 dan 2011: Rp 506.410 dan Dolar Amerika Serikat 10.424.054). Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas tidak berelasi dengan Bank.

Fixed assets, except land, are insured to several insurance companies such as: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Jardine Lloyd Thompson and PT Marsh Indonesia for fire, theft and other possible risks. As at 31 December 2013, the total sum insured amounted to Rp 690,888 and USD 16,653,114 (31 December 2012: Rp 666,906 and USD 12,535,142 and 2011: Rp 506,410 and USD 10,424,054). The above insurance companies are not related parties of the Bank.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment losses on the assets insured.

Nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) adalah sebesar Rp 586.493 dan Rp 525.758.

The fair value of the Bank's land and building as at 31 December 2013 and 2012 based on Sales Value of Tax Object (NJOP) is amounted Rp 586,493 and Rp 525,758.

17. ASET LAIN-LAIN / *17. OTHER ASSETS*

	2013	2012	2011	
Tagihan transaksi *Letter of Credit*	295,624	245,752	493,530	*Letter of Credit transaction receivables*
Piutang bunga	70,605	70,364	22,934	*Interest receivables*
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit dan transfer	68,877	74,260	35,487	*ATM and credit card transaction receivables*
Uang muka	32,696	31,445	61,989	*Advances*
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	11,007	40,800	-	*Receivables from sale of marketable securities*
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 5.011 pada 31 Desember 2013 (2012: Rp 45.618 dan 2011: Rp 52.553)	10,199	88,799	236,939	*Foreclosed collateral gross of allowance Rp 5,011 as at 31 December 2013 (2012: 45,618 and 2011: Rp 52,553)*
Proyek dalam pelaksanaan	8,216	8,222	7,931	*Project in process*
Lain-lain	16,562	22,770	16,526	*Others*
	513,786	582,412	875,336	
Dikurangi:				***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,662)	(48,159)	(75,826)	*Allowance for impairment losses*
	499,124	534,253	799,510	

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank OCBC Indonesia memiliki aset derivatif jatuh tempo atas kontrak derivatif opsi mata uang asing *knock out* dengan beberapa debitur sebesar Rp 18.544. Pada tanggal 31 Desember 2011, aset derivatif jatuh tempo tersebut telah diselesaikan dengan pembayaran sebagian dan *write off* untuk yang tidak terbayarkan.

As at 31 December 2010, Bank OCBC Indonesia has past due derivative assets on knock out foreign exchange options derivative contracts with several debtors amounting to Rp 18,544. As at 31 December 2011, that derivative assets has been settled with partial payment and claims write-off for uncollectible remaining amount.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal	48,159	75,826	67,586	*Beginning balance*
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36 dan 37)	(34,336)	(27,975)	18,699	*(Reversal)/allowance during the year (refer to Notes 36 and 37)*
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-	(10,744)	*Write-offs during the year*
Selisih kurs penjabaran	839	308	285	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	14,662	48,159	75,826	*Ending balance*

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 78.600 (2012: Rp 148.139 dan 2011: Rp 15.022) dengan rugi penjualan sebesar Rp 14.812 (2012: keuntungan penjualan sebesar Rp 6.496, 2011: rugi penjualan sebesar Rp 641).

Total foreclosed collateral sold for the year ended 31 December 2013 amounted to Rp 78,600 (2012: Rp 148,139 and 2011: Rp 15,022) with loss on sale amounting to Rp 14,812 (2012: gain on sale amounting to Rp 6,496, 2011: loss on sale amounting to Rp 641).

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The management believe that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Advances consist of advances for rental, advances on purchase of office equipment and other short term payments.

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain terdiri antara lain tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain diatas telah memadai.

***17. OTHER ASSETS** (continued)*

Others consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.

Management believe that the above allowance for other assets is adequate.

18. LIABILITAS SEGERA

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	2013	2012	2011	
Kewajiban yang masih harus dibayar	251,214	328,822	269,276	*Liabilities payable*
Kiriman uang	18,477	26,269	33,502	*Fund transfers*
	269,691	355,091	302,778	

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, kewajiban ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

Liabilities payable mainly consist of clearing settlements, ATM liabilities, notarial fees and insurance premium.

19. SIMPANAN NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	6,752,580	5,511,107	5,013,968	*Current accounts* -
- Tabungan				*Savings* -
- TANDA	6,915,854	14,664,849	14,087,944	*TANDA* -
- Tabhar	808,485	1,205,118	1,523,955	*Tabhar* -
- TAKA	1,003,438	1,059,071	1,205,329	*TAKA* -
- Deposito berjangka	32,670,204	23,961,292	14,599,475	*Time deposits* -
	48,150,561	46,401,437	36,430,671	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	9,238,292	6,129,211	5,243,339	*Current accounts* -
- Tabungan	2,111,232	1,594,660	1,388,899	*Savings* -
- Deposito berjangka	9,436,606	6,635,372	4,356,630	*Time deposits* -
	20,786,130	14,359,243	10,988,868	
	68,936,691	60,760,680	47,419,539	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru dan Yen.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hongkong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, New Zealand Dollars and Yen.

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS** (continued)*

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 2.465.014 (2012: Rp 2.137.660 dan 2011: Rp 1.865.595).

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 and 2011 tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan.

b. Amounts blocked and pledged as loan collateral

As at 31 December 2013, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 2,465,014 (2012: Rp 2,137,660 and 2011: Rp 1,865,595).

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 there is no saving account pledged as loan collateral.

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. Based on maturity

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro				*Current accounts -*
Kurang dari 1 bulan	6,752,580	5,511,107	5,013,969	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Saving accounts -*
Kurang dari 1 bulan	7,760,583	15,910,351	15,659,700	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	88,487	78,835	85,694	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	99,125	132,201	137,514	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	149,598	192,892	259,110	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	629,984	614,759	675,210	*More than 12 months*
- Deposito berjangka				*Time deposits -*
Kurang dari 1 bulan	19,352,733	15,112,533	10,722,415	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	9,964,143	6,445,873	1,840,748	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	2,764,798	964,698	461,863	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	580,555	704,091	493,832	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	7,975	734,097	1,080,616	*More than 12 months*
	48,150,561	46,401,437	36,430,671	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro				*Current accounts -*
Kurang dari 1 bulan	9,238,292	6,129,211	5,243,338	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Saving accounts -*
Kurang dari 1 bulan	2,081,884	1,563,520	1,349,600	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	2,580	2,500	6,357	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	3,875	5,065	2,763	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	3,148	4,549	6,731	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	19,745	19,026	23,448	*More than 12 months*
- Deposito berjangka				*Time deposits -*
Kurang dari 1 bulan	7,055,791	5,967,321	3,903,576	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	2,118,775	487,179	283,717	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	238,363	157,817	141,307	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	23,677	23,055	16,618	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	-	11,413	*More than 12 months*
	20,786,130	14,359,243	10,988,868	
	68,936,691	60,760,680	47,419,539	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

***d.** Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.*

e. Pada 31 Desember 2013, jumlah giro dan tabungan Wadiah dan Mudharabah yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 28.652 dan Rp 446.015 (2012: Rp 14.958 dan Rp 423.166 dan 2011: Rp 44.525 dan Rp 298.158) dan deposito berjangka Mudharabah yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 527.215 (2012: Rp 154.820 dan 2011: Rp 68.220).

***e.** As at 31 December 2013, total Wadiah and Mudharabah current and saving account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 28,652 and Rp 446,015 (2012: Rp 14,958 and Rp 423,166 and 2011: Rp 44,525 and Rp 298,158) and Mudharabah time deposits, managed by Bank's Sharia unit amounted to Rp 527,215 (2012: Rp 154,820 and 2011: Rp 68,220).*

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

(i) GIRO / ***(i) CURRENT ACCOUNTS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak berelasi	49,529	30,843	26,900	*Related parties* -
- Pihak ketiga	6,703,051	5,480,264	4,987,068	*Third parties* -
	6,752,580	5,511,107	5,013,968	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	18,342	14,678	14,351	*Related parties* -
- Pihak ketiga	9,219,950	6,114,533	5,228,988	*Third parties* -
	9,238,292	6,129,211	5,243,339	
	15,990,872	11,640,318	10,257,307	

b. Pada tanggal 31 Desember 2013, giro dari pihak berelasi sebesar Rp 67.871 (2012: Rp 45.521 dan 2011: Rp 41.251); atau 0,42% (2012: 0,39% dan 2011: 0,40%) dari jumlah giro.

b. *As at 31 December 2013, total current accounts from related parties were amounting to Rp 67,871 (2012: Rp 45,521 and 2011: Rp 41,251); or 0.42% (2012: 0.39% and 2011: 0.40%) from total current accounts.*

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

(ii) TABUNGAN / ***(ii) SAVING ACCOUNTS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak berelasi	30,298	99,517	127,134	*Related parties* -
- Pihak ketiga	8,697,479	16,829,521	16,690,094	*Third parties* -
	8,727,777	16,929,038	16,817,228	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	2,652	3,799	5,999	*Related parties* -
- Pihak ketiga	2,108,580	1,590,861	1,382,900	*Third parties* -
	2,111,232	1,594,660	1,388,899	
	10,839,009	18,523,698	18,206,127	

b. Pada tanggal 31 Desember 2013, tabungan dari pihak berelasi sebesar Rp 32.950 (2012: Rp 103.316 dan 2011: Rp 133.133); atau 0,30% (2012: 0,56% dan 2011: 0,73%) dari jumlah tabungan.

b. *As at 31 December 2013, total savings accounts from related parties were amounting to Rp 32,950 (2012: Rp 103,316 and 2011: Rp 133,133); or 0.30% (2012: 0.56% and 2011: 0.73%) from total saving accounts.*

(iii) DEPOSITO BERJANGKA / ***(iii) TIME DEPOSITS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Pihak berelasi	141,696	191,061	67,728	*Related parties* -
- Pihak ketiga	32,528,508	23,770,231	14,531,747	*Third parties* -
	32,670,204	23,961,292	14,599,475	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	1,243,554	24,256	22,940	*Related parties* -
- Pihak ketiga	8,193,052	6,611,116	4,333,690	*Third parties* -
	9,436,606	6,635,372	4,356,630	
	42,106,810	30,596,664	18,956,105	

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

(iii) DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Pada tanggal 31 Desember 2013, deposito berjangka dari pihak berelasi sebesar Rp 1.385.250 (2012: Rp 215.317 dan 2011: Rp 90.668); atau 3,29% (2012: 0,70% dan 2011: 0,48%) dari jumlah deposito.

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS *(continued)*

(iii) TIME DEPOSITS *(continued)*

b. *As at 31 December 2013, total time deposits from related parties were amounting to Rp 1,385,250 (2012: Rp 215,317 and 2011: Rp 90,668); or 3.29% (2012: 0.70% and 2011: 0.48%) from total time deposits.*

c. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	59,412	55,473	49,967	*Current accounts* -
- Tabungan	18,020	18,993	40,467	*Saving accounts* -
- *Inter-bank call money*	458,000	1,470,000	700,000	*Inter-bank call money* -
- Deposito berjangka	304,133	213,026	13,465	*Time deposits* -
	839,565	1,757,492	803,899	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	2,497	802	9	*Current accounts* -
- *Inter-bank call money*	36,510	2,100,975	544,050	*Inter-bank call money* -
- Deposito berjangka	328,590	260,213	-	*Time deposits* -
	367,597	2,361,990	544,059	
	1,207,162	4,119,482	1,347,958	

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. Based on maturity

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro				*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	59,412	55,473	49,967	*Less than 1 month*
- Tabungan				*Saving accounts* -
Kurang dari 1 bulan	18,020	18,993	40,467	*Less than 1 month*
- *Inter-bank call money*				*Inter-bank call money* -
Kurang dari 1 bulan	458,000	1,470,000	700,000	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka				*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	248,926	188,026	13,315	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	27,207	25,000	-	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	5,000	-	150	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	23,000	-	-	*6 – 12 months*
	839,565	1,757,492	803,899	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro				*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	2,497	802	9	*Less than 1 month*
- *Inter-bank call money*				*Inter-bank call money* -
Kurang dari 1 bulan	36,510	2,100,975	544,050	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka				*Time deposits* -
1 – 3 bulan	328,590	260,213	-	*1 – 3 months*
	367,597	2,361,990	544,059	
	1,207,162	4,119,482	1,347,958	

c. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

c. *As at 31 December 2013, 2012 and 2011, there were no deposits from other banks pledged as cash collateral.*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

d. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

d. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

e. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.*

f. Pada 31 Desember 2013, jumlah giro Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 9.984 (2012: Rp 1.083 dan 2011: Rp 1.822), tabungan Wadiah yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 367 (2012: Rp 1.877 dan 2011: Rp 1.345) dan deposito berjangka Mudharabah yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 216.050 (2012: Rp 137.500 dan 2011: Rp 1.000).

f. *As at 31 December 2013, total Wadiah current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 9,984 (2012: Rp 1,083 and 2011: Rp 1,822), Wadiah saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 367 (2012: Rp 1,877 and 2011: Rp 1,345) and Mudharabah time deposits, managed by Bank's Sharia unit amounted to Rp 216,050 (2012: Rp 137,500 and 2011: Rp 1,000).*

21. LIABILITAS AKSEPTASI / *21. ACCEPTANCE PAYABLES*

	2013	2012	2011	
Rupiah	47,407	237,903	79,056	***Rupiah***
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	2,607,836	1,769,446	1,124,940	*United States Dollars* -
- Euro	96,148	12,284	30,914	*Euro* -
- Yen	45,230	54,164	68,332	*Yen* -
- Pound Sterling	-	1,181	-	*Pound Sterling* -
	2,749,214	1,837,075	1,224,186	
	2,796,621	2,074,978	1,303,242	

22. PAJAK PENGHASILAN / *22. INCOME TAX*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid tax*

	2013	2012	2011	
Pajak penghasilan badan 2008	18,396	18,396	-	*2008 Corporate income tax*
Pajak penghasilan badan 2010	28,899	-	-	*2010 Corporate income tax*
	47,295	18,396	-	

b. Utang pajak / *b. Tax payables*

	2013	2012	2011	
Pajak penghasilan badan	34,353	35,398	65,534	*Corporate income tax*
Pajak lain - lain				*Other taxes*
- Pajak penghasilan lainnya	91,124	54,697	46,100	*Other income taxes* -
- Pajak pertambahan nilai	3,335	7,345	2,493	*Value added tax* -
- Bea materai	154	410	135	*Stamp duty* -
	94,613	62,452	48,728	
	128,966	97,850	114,262	

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *22. INCOME TAX (continued)*

c. Pajak penghasilan / *c. Income tax*

	2013	2012	2011	
Kini	(405,286)	(337,256)	(249,784)	*Current*
Tangguhan	18,291	30,471	(3,437)	*Deferred*
	(386,995)	(306,785)	(253,221)	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	2013	2012	2011	
Laba sebelum pajak	1,529,716	1,222,241	1,005,875	*Income before tax*
Koreksi fiskal peredaran bruto	-	3,781	4,991	*Gross income fiscal correction*
Laba fiskal	1,529,716	1,226,022	1,010,866	*Fiscal income*
Pajak dihitung pada tarif pajak	382,429	306,505	252,717	*Tax calculated*
Penjualan agunan yang diambil alih	3,703	(1,624)	160	*Sale of foreclosed collateral*
Lain-lain	863	1,904	344	*Others*
Pajak penghasilan	386,995	306,785	253,221	*Income tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of income, and taxable income is as follows:

	2013	2012	2011	
Laba sebelum pajak	1,529,716	1,222,241	1,005,875	*Income before tax*
Koreksi fiskal peredaran bruto	-	3,781	4,991	*Gross income fiscal correction*
Laba fiskal	1,529,716	1,226,022	1,010,866	*Fiscal income*
Perbedaan temporer				***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:				*Differences between commercial and fiscal amounts on:*
- Imbalan kerja	39,238	34,965	29,800	*Employee benefits* -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	64,272	77,301	107,131	*Allowance for impairment losses of financial assets* -
- Cadangan kerugian lainnya	(43,122)	(10,810)	5,225	*Others allowance* -
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(1,110)	856	853	*Unrealised (loss)/gain on trading securities* -
- Beban penyusutan	25,894	19,572	(1,187)	*Depreciation expense* -
- Penyisihan biaya penggabungan usaha	(12,010)	-	(155,569)	*Merger expenses provisions* -
	73,162	121,884	(13,747)	

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

c. Pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax*** *(continued)*

	2013	2012	2011	
Perbedaan tetap				***Permanent differences***
- Penjualan agunan yang diambil alih	14,812	(6,497)	641	*Sale of foreclosed collateral*
- Lain-lain	3,452	7,615	1,376	*Others*
	18,264	1,118	2,017	
Penghasilan kena pajak	1,621,142	1,349,024	999,136	*Taxable Income*
Beban pajak penghasilan	405,286	337,256	249,784	*Income tax expense*
Dikurangi:				*Less*:
Pajak dibayar dimuka	(370,933)	(301,858)	(184,250)	*Prepaid tax*
Utang pajak penghasilan badan	34,353	35,398	65,534	*Corporate income tax payable*

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Annual corporate income tax return for fiscal year 2013 has yet been submitted. Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Company's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The calculations of income tax for the years ended 31 December 2012 and 2011 conform to the Bank's annual tax returns.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2013 is a preliminary estimate prepared for financial statements purposes and subject to revision when the Bank lodges its annual tax returns.

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan / ***d. Deferred tax assets/(liabilities)***

	2013				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/** ***Credited/ (charged) to statements of income***	**Dibebankan ke ekuitas/** ***Charged to equity***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Imbalan kerja	61,459	9,809	(3,272)	67,996	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	69,372	16,068	-	85,440	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan lainnya	12,034	(10,781)	-	1,253	*Others allowance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	204	(278)	-	(74)	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(38,231)	6,474	-	(31,757)	*Depreciation expenses*
Penyisihan biaya penggabungan usaha	3,003	(3,003)	-	-	*Merger expense provisions*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	(6,537)	-	37,483	30,946	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
	101,304	18,289	34,211	153,804	

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***22. INCOME TAX*** *(continued)*

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred tax assets/(liabilities)*** *(continued)*

	2012				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi / *Credited/ (charged) to statements of income***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Imbalan kerja	32,064	8,741	20,654	61,459	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	50,046	19,326	-	69,372	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan lainnya	14,737	(2,703)	-	12,034	*Others allowance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(10)	214	-	204	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(43,124)	4,893	-	(38,231)	*Depreciation expenses*
Penyisihan biaya penggabungan usaha	3,003	-	-	3,003	*Merger expense provisions*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	(5,725)	-	(812)	(6,537)	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
	50,991	30,471	19,842	101,304	

	2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi / *(Charged)/ credited to statements of income***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Imbalan kerja	24,614	7,450		32,064	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	23,263	26,783	-	50,046	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan lainnya	13,431	1,306	-	14,737	*Others allowance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(223)	213		(10)	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(42,827)	(297)	-	(43,124)	*Depreciation expenses*
Penyisihan biaya penggabungan usaha	41,895	(38,892)	-	3,003	*Merger expense provisions*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	(6,004)	-	279	(5,725)	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
	54,149	(3,437)	279	50,991	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believe that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak

2001

Terdapat pemeriksaan pajak berkaitan dengan pajak penghasilan badan PT Bank Keppel Tatlee Buana (BKTB) untuk tahun pajak 2001. BKTB adalah bank yang digabung dengan PT Bank OCBC-NISP menjadi PT Bank OCBC Indonesia di tahun 2003. Untuk tahun pajak 2001, BKTB melaporkan rugi pajak sebesar Rp 27.300 yang mengakibatkan kelebihan bayar pajak sebesar Rp 5.228. Karena adanya kelebihan bayar pajak, Kantor Pajak melakukan pemeriksaan pajak di tahun 2003 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebesar Rp 20.256 pada tanggal 26 Maret 2003. Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak ini, Bank OCBC Indonesia mengajukan surat keberatan atas pajak lebih bayar sebesar Rp 5.228 pada tanggal 25 April 2003.

Pada tanggal 17 Maret 2004, Kantor Pajak mengeluarkan surat yang menerima keberatan Bank OCBC Indonesia atas kelebihan bayar pajak sebesar Rp 5.228 tetapi mengkoreksi rugi pajak dari Rp 27.300 menjadi Rp 16.176. Bank OCBC Indonesia telah menerima pengembalian kelebihan bayar pajak di bulan Juni 2004. Koreksi atas rugi pajak oleh Kantor Pajak terutama berkaitan dengan pendapatan bunga yang belum diterima dan kredit bermasalah sebesar Rp 9.032. Bank OCBC Indonesia mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 15 Juni 2004.

Pada tanggal 6 Mei 2005, Pengadilan Pajak mengeluarkan surat keputusan yang menolak banding berkaitan dengan koreksi pajak atas rugi pajak sebesar Rp 9.032. Bank OCBC Indonesia telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Peninjauan Kembali dilakukan pada bulan Juli 2005. Berdasarkan surat keputusan Mahkamah Agung No. 94 B/PK/PJK/2005 tanggal 23 Februari 2010, Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank OCBC Indonesia ditolak. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank OCBC Indonesia belum menerima surat dari Pengadilan Pajak terkait jumlah utang pajak dan denda yang harus dibayarkan atas keputusan penolakan Peninjauan Kembali ini.

***22. INCOME TAX** (continued)*

e. Tax Assessment Letters

2001

There is tax audit relating to the corporate income tax of PT Bank Keppel Tatlee Buana (BKTB) for the fiscal year 2001. BKTB was a bank which was merged with PT Bank OCBC-NISP to become PT Bank OCBC Indonesia in 2003. For the fiscal year 2001, BKTB reported a tax loss of Rp 27,300 which resulted in a tax overpayment of Rp 5,228. As a result of these tax overpayments, the Tax Office performed a tax audit in 2003 and issued assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") amounted to Rp 20,256 on 26 March 2003. Based on this tax audit, Bank OCBC Indonesia submitted objection letter for the tax overpayment of Rp 5,228 on 25 April 2003.

On 17 March 2004, the Tax Office issued a letter which accepted Bank OCBC Indonesia's objection on tax overpayment of Rp 5,228 but revised the tax loss from Rp 27,300 to Rp 16,176. Bank OCBC Indonesia received the refund in June 2004. The main tax correction on the revised tax loss by the Tax Office relates to the uncollected interest income from non-performing accounts amounting to Rp 9,032. Bank OCBC Indonesia filed an appeal to the Tax Court on 15 June 2004.

On 6 May 2005, the Tax Court issued a decision letter which rejected the appeal regarding the tax loss correction of Rp 9,032. Bank OCBC Indonesia filed an appeal to the Supreme Court for a Judicial Review. This appeal effected in July 2005. Based on Supreme Court decision letter No. 94 B/PK/PJK/2005 dated 23 February 2010, Bank OCBC Indonesia's appeal on the Judicial Review is declined. As of the date of this report, Bank OCBC Indonesia has not received letter from Tax Court regarding the Bank's tax payable and penalty from rejection decision on the Judicial Review.

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

2008

Pada tanggal 5 Juni 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun fiskal 2008 atas Pajak Penghasilan Badan Pasal 29, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 4(2), dan 26 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 25.074 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Atas surat ketetapan tersebut walaupun Bank tidak setuju terhadap sebagian temuan tersebut, Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 2 Juli 2012 dan dicatat pada akun pajak dibayar dimuka dan beban bukan operasional masing-masing sebesar Rp 18.396 dan Rp 6.678. Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut. Surat tanggapan atas keberatan telah diterima oleh Bank pada tanggal 23 April 2013 berupa permintaan keterangan dan telah ditanggapi oleh Bank melalui surat tertanggal 2 Mei 2013.

Pada tanggal 12 Agustus 2013, 14 Agustus 2013 dan 19 Agustus 2013, Bank telah menerima surat keputusan Direktur Jenderal Pajak mengenai penolakan atas keberatan SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan Pasal 29, Pasal 21 dan 26 dan Pajak Pertambahan Nilai. Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas surat penolakan keberatan.

2010

Pada tanggal 13 Juni 2013, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 atas Pajak Penghasilan Badan Pasal 29, Pajak Penghasilan Pasal 21, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 31.076 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Atas surat ketetapan tersebut walaupun Bank tidak setuju terhadap sebagian temuan tersebut, bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 9 Juli 2013 dan dicatat pada akun pajak dibayar dimuka dan beban bukan operasional masing-masing sebesar Rp 28.899 dan Rp 2.177. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, keberatan tersebut masih dalam proses dan Bank belum menerima kembali tanggapan atas surat keberatan.

***22. INCOME TAX** (continued)*

***e. Tax Assessment Letters** (continued)*

2008

On 5 June 2012, Bank received assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") in relation to tax audit fiscal year 2008 of corporate income tax articles 29, income tax articles 21, 23, 4(2), and 26 and value added tax in total to Rp 25,074 (including penalty and administrative charges). On that assessment letter, even though Bank did not agree on some tax findings, Bank has paid the full underpayment amount on 2 July 2012 and recorded as prepaid tax and non operating expense in amount of Rp 18,396 and Rp 6,678, respectively. On 30 August 2012, the Bank has submitted an objection letter on the SKPKB. The response letter for Objection was received by the Bank on 23 April 2013 consisting of data inquiry, and was responded by the Bank based on letter dated 2 May 2013.

On 12 August 2013, 14 August 2013 and 19 August 2013, the Bank received rejection letters from Directorate General of Taxation regarding rejection for objection of SKPKB of corporate income tax articles 29, income tax articles 21 and 26 and value added tax. The Bank has submitted appeal letter to the Tax Court regarding rejection letters.

2010

On 13 June 2013, The Directorate General of Taxation (DGT) issued assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") in relation to tax audit fiscal year 2010 of corporate income tax article 29, income tax article 21, 26 and value added tax in total to Rp 31,076 (including penalty and administrative charges). On that assessment letter, even though Bank did not agree on some findings, Bank has paid the full underpayment amount on 9 July 2013 and recorded as prepaid tax and non operating expenses in amount of Rp 28,899 and Rp 2,177, respectively Bank has submitted an objection letter on the SKPKB. Until the date of this financial statements, the objection is still on process and the Bank still have not received the response.

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

***22. INCOME TAX** (continued)*

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / ***23. ACCRUED EXPENSES***

	2013	2012	2011	
Bunga yang masih harus dibayar	275,840	162,882	158,384	*Accrued interest*
Biaya operasional lainnya	17,192	15,943	17,715	*Other operational expenses*
Biaya komitmen	755	2,465	-	*Commitment fee*
	293,787	181,290	176,099	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA / ***24. BORROWINGS***

	2013	2012	2011	
Mata uang asing				***Foreign currency***
OCBC Limited, Singapura	2,434,000	-	-	*OCBC Limited, Singapore*
Bankers acceptance				*Bankers acceptance*
- Wells Fargo Bank N.A.	-	-	199,485	*Wells Fargo Bank N.A.* -
- Bank of New York, New York	-	-	90,675	*Bank of New York, New York* -
	2,434,000	-	290,160	

OCBC Limited, Singapura

Pada tanggal 19 Agustus 2013, Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Limited) sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga SIBOR ditambah margin tertentu, dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2014.

Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 15/41/DInt tanggal 26 Juli 2013 untuk permohonan masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank telah mencairkan pinjaman tersebut.

OCBC Limited, Singapore

On 19 August 2013, the Bank has received Revolving Credit Facility (RCF) from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Limited) facility amounting to USD 200 million with an annual interest rate of SIBOR plus agreed margin, and matured on 20 August 2014.

The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 15/41/DInt dated 26 July 2013 regarding the plea to enter the market for the long term overseas credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore. As at 31 December 2013, Bank withdraw the credit facility.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Wells Fargo Bank N.A.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar USD 12 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari dan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2012. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Bank juga memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar USD 10 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 220 hari. Pada tanggal 16 Maret 2012, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

Bank of New York, New York

Pada tanggal 7 Oktober 2011, Bank memperoleh fasilitas *Banker's Acceptance* sebesar USD 10 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu, berjangka waktu 180 hari. Pada tanggal 4 April 2012, Bank telah melunasi pinjaman tersebut.

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

***24. BORROWINGS** (continued)*

Wells Fargo Bank N.A.

On 30 September 2011, the Bank obtained a Banker's Acceptance facility amounting to USD 12 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowings had a term of 180 days and matured on 30 March 2012. On 9 August 2011, the Bank also obtained a Banker's Acceptance facility amounting to USD 10 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowings had a term of 220 days. On 16 March 2012, the Bank had fully repaid the borrowings.

Bank of New York, New York

On 7 October 2011, the Bank obtained a Banker's Acceptance facility amounting to USD 10 million with an annual interest rate of LIBOR plus agreed margin. The borrowings had a term of 180 days. On 4 April 2012, the Bank had fully repaid the borrowings.

Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

25. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

25. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

	2013	
Rupiah		***Rupiah***
Obligasi Berkelanjutan I		***Continuous Bonds I***
- Obligasi Seri A	973,000	*Bonds Series A* -
- Obligasi Seri B	529,000	*Bonds Series B* -
- Obligasi Seri C	1,498,000	*Bonds Series C* -
	3,000,000	
***Medium Term Notes* I**	900,000	***Medium Term Notes I***
Dikurangi :		***Less :***
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(14,234)	*Unamortised issuance costs*
	3,885,766	

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan biaya emisi Rp 3.787 dan bunga 6,40% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan biaya emisi Rp 2.059 dan bunga 6,90% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan biaya emisi Rp 5.830 dan bunga 7,40% per tahun.

Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013

On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 in amount of Rp 3,000,000 which is issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted Rp 973,000 with emission cost Rp 3,787 and interest of 6.40% per annum;*
- *Series B for the 2 years amounted Rp 529,000 with emission cost Rp 2,059 and interest of 6.90% per annum; and*
- *Series C for the 3 years amounted Rp 1,498,000 with emission cost Rp 5,830 and interest of 7.40% per annum.*

25. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 (lanjutan)

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2013, dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2014 untuk Seri A, 19 Februari 2015 untuk Seri B dan 19 Februari 2016 untuk Seri C.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013, Seri A dengan jumlah sebesar Rp 46.704, Seri B sebesar Rp 27.376 dan Seri C sebesar Rp 83.139 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2013.

***Medium Term Notes* I Bank OCBC NISP Tahun 2013**

Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) sebesar Rp 900.000 dengan biaya emisi Rp 10.332 dan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Bank telah membayarkan bunga MTN dengan jumlah sebesar Rp 31.500 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2013 peringkat MTN ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan MTN ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2013.

***25. MARKETABLE SECURITIES ISSUED** (continued)*

***Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013** (continued)*

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 19 May 2013, and mature on 1 March 2014 for Series A, 19 February 2015 for Series B and 19 February 2016 for Series C.

For the year ended 31 December 2013, the Bank has paid the interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013, Series A with total amount of respectively Rp 46,704, Series B Rp 27,376 and Series C Rp 83,139, on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2013, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2013.

***Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013**.*

On 18 April 2013, Bank issued Medium Term Notes (MTN) amounted Rp 900,000 with emission cost Rp 10,332 and term of 3 years from emission date with fixed interest rate 7% per annum.

For the year ended 31 December 2013, the Bank has paid the interest of MTN with total amount of Rp 31,500 on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2013, the rating of the MTN based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the MTN issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2013.

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *26. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2013	2012	2011	
Saldo awal	-	-	33,259	*Beginning balance*
Pembalikan selama tahun berjalan (lihat Catatan 37)	-	-	(33,711)	*Reversal during the year (refer to Note 37)*
Selisih kurs penjabaran	-	-	452	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	-	-	-	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

27. LIABILITAS LAIN-LAIN / *27. OTHER LIABILITIES*

	2013	2012	2011	
Setoran jaminan	342,672	266,685	178,543	*Security deposits*
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	335,697	23,075	56	*Payables from purchase of marketable securities*
Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar	333,541	167,910	125,565	*Letter of Credit and remittance transactions payable*
Kewajiban yang masih harus dibayar	102,360	29,573	10,716	*Accrued liabilities*
Pendapatan bunga diterima dimuka	48,292	38,621	32,692	*Unearned interest income*
Biaya penggabungan usaha yang masih harus dibayar	-	12,011	12,011	*Accrued merger expenses*
Lain-lain	34,989	20,154	12,699	*Others*
	1,197,551	558,029	372,282	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

Others consist of ATM liabilities, retention fee and liabilities to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk di dalam liabilitas lain-lain adalah liabilitas lain-lain dengan prinsip perbankan syariah sebesar Rp 447.727 (2012: Rp 245.464 dan 2011: Rp 151.040).

As at 31 December 2013, included in other liabilities are other liabilities for sharia banking amounting Rp 447,727 (2012: Rp 245,464 and 2011: Rp 151,040).

28. OBLIGASI SUBORDINASI / *28. SUBORDINATED BONDS*

	2013	2012	2011	
Rupiah				***Rupiah***
Obligasi Subordinasi II 2008	-	600,000	600,000	*Subordinated Bonds II 2008*
Obligasi Subordinasi III 2010	880,000	880,000	880,000	*Subordinated Bonds III 2010*
Dikurangi:				***Less:***
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(3,746)	(4,803)	(6,650)	*Unamortised issuance costs*
	876,254	1,475,197	1,473,350	

28. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi II 2008

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi II sebesar Rp 600.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,1% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ke lima, selanjutnya sebesar 19,1% per tahun untuk tahun ke enam hingga ke sepuluh.

Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada hari pertama setelah ulang tahun kelima sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2018 atau tanggal yang lebih awal yaitu tanggal 12 Maret 2013 jika terjadi opsi pembayaran, pada hari pertama bank setelah ulang tahun emisi tahun ke-5. Untuk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi II dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 16.968, Rp 66.600 dan Rp 66.600 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing adalah AA+, AA dan AA.

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan Obligasi Subordinasi II memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi II pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Pada tanggal 10 Desember 2012, Bank telah menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia atas rencana Bank untuk melaksanakan opsi beli (*call option*) atas Obligasi Subordinasi II PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2008 melalui surat No. 14/80/DPB2/PB2-2.

***28. SUBORDINATED BONDS** (continued)*

Subordinated Bonds II 2008

On 12 March 2008, the Bank issued Subordinated Bonds II amounting to Rp 600,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank.

Subordinated bond issued at scriptless, have a term of 10 years from emission date and with fixed interest rate 11.1% per annum for the first year through to the fifth year and 19.1% per annum from the sixth years through to the tenth years.

The Bank has the right to redeem all the subordinated bonds through the trustee (call option) on first day after the fifth anniversary since the emission date upon approval from Bank Indonesia.

The bonds interest are payable quarterly and mature on 11 March 2018 or at the earlier date of 12 March 2013, if the option to repay is exercised on the first bank day after fifth anniversary after the issuance date. For the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds II with total amount of Rp 16,968, Rp 66,600 and Rp 66,600 respectively on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the rating of the bond based on PT Pemeringkat Efek Indonesia was AA+, AA and AA, respectively.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), subordinated bonds are treated as supplementary capital.

The trusteeship agreement related to the Subordinated Bonds II provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

1. *reduce its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *change the nature and scope of its core business activity.*

There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of Subordinated Bonds II as at 31 December 2013, 2012 and 2011.

On 10 December 2012, the Bank has obtained approval letter from Bank Indonesia for call option plan on Subordinated Bond II PT Bank OCBC NISP Tbk Year 2008 through letter No. 14/80/DPB2/PB2-2.

28. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi II 2008 (lanjutan)

Bank telah melaksanakan opsi beli Obligasi Subordinasi II PT Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2008 pada tanggal 12 Maret 2013.

Obligasi Subordinasi III 2010

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III dengan jumlah sebesar Rp 99.880, Rp 99.880 dan Rp 99.880 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA (idn).

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap level bawah.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan Obligasi Subordinasi III memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 and 2011.

***28. SUBORDINATED BONDS** (continued)*

***Subordinated Bonds II 2008** (continued)*

Bank has exercised the call option on Subordinated Bond II PT Bank OCBC NISP Tbk Year 2008 on 12 March 2013.

Subordinated Bonds III 2010

On 30 June 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III amounting to Rp 880,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.

Subordinated Bond issued at scriptless, have a term of 7 years from emission date and with fixed interest rate 11.35% per annum.

The bonds are payable quarterly and mature on 30 June 2017. For the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds III with total amount of Rp 99,880, Rp 99,880 and Rp 99,880, respectively, on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia was AA(idn).

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), subordinated bonds are treated as lower tier 2 capital.

The trusteeship agreement related to the Subordinated Bonds III provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

1. *reduce its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *change the nature and scope of its core business activity.*

There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of Subordinated Bonds III as at 31 December 2013, 2012 and 2011.

29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 22 Mei 2012, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-6103/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI dengan menerbitkan 1.506.975.730 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41 tanggal 22 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

On 22 May 2012, Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-6103/BL/2012 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VI by issuing of 1,506,975,730 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,000 (full amount) per shares. The Bank obtained an approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 41 dated 22 May 2012 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 1.506.976 pada tanggal 14 Juni 2012.

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-340/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII dengan menerbitkan 2.923.730.091 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.200 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 29 November 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 3.508.476 pada tanggal 22 November 2013.

Tidak terdapat perubahan komposisi pemegang saham setelah Penawaran Umum Terbatas VII diterima oleh Bank

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

***29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL** (continued)*

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VI were received by the Bank amounted to Rp 1,506,976 on 14 June 2012.

On 29 October 2013, Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-340/D.04/2013 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VII by issuing of 2,923,730,091 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,200 (full amount) per shares. The Bank obtained an approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 33 dated 29 November 2013 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank amounted to Rp 3,508,476 on 22 November 2013.

There is no changes in shareholder's composition after Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank.

The shareholders' composition as at 31 December 2013, 2012 and 2011 was as follows:

	2013			
Pemegang saham	**Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah***	***Shareholders***
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	9,760,695,612	85.08%	1,220,087	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	113,439	0.00%	14	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
Hardi Juganda	45,360	0.00%	6	*Hardi Juganda*
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	1,483,210	0.01%	185	*Board of Directors - Parwati Surjaudaja*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,710,310,865	14.91%	213,789	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	11,472,648,486	100.00%	1,434,081	

29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL *(continued)*

Pemegang saham	2012 Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah*	*Shareholders*
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	7,273,245,613	85.08%	909,156	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- Komisaris Bank				*Board of Commissioners*
Pramukti Surjaudaja	113,439	0.00%	14	*- Pramukti Surjaudaja*
Hardi Juganda	48,560	0.00%	6	*Hardi Juganda*
- Direksi Bank				*Board of Directors*
Parwati Surjaudaja	1,105,224	0.01%	138	*- Parwati Surjaudaja*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,274,405,559	14.91%	159,301	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	8,548,918,395	100.00%	1,068,615	

Dalam rangka penggabungan usaha, Bank mengeluarkan 1.227.368.320 saham baru. Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC Limited (lihat Catatan 1e).

In relation to the merger, the Bank issued 1,227,368,320 new shares. On 3 January 2011, all of the Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the convertion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited (refer to Note 1e).

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06%.

On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of shares in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas Investment Pte. Ltd 1,227,368,320 shares or 17.43%, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06%.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The shareholders' composition as at 31 December 2011 was as follows:

Pemegang saham	2011 Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah*	*Shareholders*
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	5,989,781,732	85.06%	748,722	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- Komisaris Bank				*Board of Commissioners*
Pramukti Surjaudaja	93,443	0.00%	12	*- Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank				*Board of Directors*
Parwati Surjaudaja	910,400	0.01%	114	*- Parwati Surjaudaja*
Hardi Juganda	40,000	0.00%	5	*Hardi Juganda*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,051,117,090	14.93%	131,390	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	7,041,942,665	100.00%	880,243	

29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL *(continued)*

Changes in additional paid up capital are as at 31 December 2013, 2012 and 2011 as follows:

	Agio saham/ *Additional paid-in capital*	Biaya emisi saham/ *Share issuance costs*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 31 Desember 2010	2,527,931	(7,880)	2,520,051	*Balance as at 31 December 2010*
Pembalikan atas proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1,298,237)	-	(1,298,237)	*Reversal of proforma from restructuring transactions of entities under common control*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(781,874)	-	(781,874)	*Difference in restructuring value of transactions of entities under common control*
Penambahan saham baru *)	1,933,105	-	1,933,105	*New shares *)*
Saldo 31 Desember 2011	2,380,925	(7,880)	2,373,045	*Balance as at 31 December 2011*
Pengeluaran 1.506.975.730 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VI	1,318,604	(1,810)	1,316,794	*Issuance of 1,506,975,730 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VI*
Saldo 31 Desember 2012	3,699,529	(9,690)	3,689,839	*Balance as at 31 December 2012*
Pengeluaran 2.923.730.091 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII	3,143,010	(3,488)	3,139,522	*Issuance of 2,923,730,091 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII*
Saldo 31 Desember 2013	6,842,539	(13,178)	6,829,361	*Balance as at 31 December 2013*

*) Penambahan saham baru terkait penggabungan usaha dengan PT Bank OCBC Indonesia

**) Additional new shares in relation to the merger with PT Bank OCBC Indonesia*

30. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 40 tanggal 22 Mei 2012 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2011 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 15 tanggal 3 April 2013 dari Notaris Fathiah Helmi SH, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan kepengurusan Dewan Komisaris dan Direksi Bank serta menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2012 dan menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank.

30. CASH DIVIDENDS AND STATUTORY RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 40 dated 22 May 2012 of Notary Fathiah Helmi, SH. The shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2011 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 15 dated 3 April 2013 of Notary Fathiah Helmi SH, the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners and Directors also agreed not to distribute dividends for financial year 2012 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve.

31. PENDAPATAN BUNGA / *31. INTEREST INCOME*

	2013	2012	2011	
Pinjaman yang diberikan	5,260,818	4,261,656	3,392,550	*Loans*
Efek-efek dan obligasi pemerintah	697,190	454,952	482,615	*Marketable securities and government bonds*
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	120,129	168,684	296,506	*Current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia*
Lain-lain	71,008	38,890	15,495	*Others*
	6,149,145	4,924,182	4,187,166	

Termasuk dalam pendapatan bunga pinjaman adalah imbal hasil pembiayaan Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar Rp 91.179 (2012: Rp 28.811 dan 2011: Rp 7.619).

Included in loan interest income is interest income from Sharia financing for the year ended 31 December 2013 amounting to Rp 91,179 (2012: Rp 28,811 and 2011: Rp 7,619).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 6.038.829 (2012: Rp 4.876.786).

Interest income from financial assets not carried at fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2013 are Rp 6,038,829 (2012: Rp 4,876,786).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 19.319 (2012: Rp 3.106 dan 2011: Rp 12.025).

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2013 amounting to Rp 19,319 (2012: Rp 3,106 and 2011: Rp 12,025).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

32. BEBAN BUNGA / *32. INTEREST EXPENSE*

	2013	2012	2011	
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
- Deposito berjangka	1,932,864	1,178,435	865,303	*Time deposits -*
- Tabungan	381,342	736,894	678,989	*Savings -*
- Giro	144,013	120,429	107,844	*Current accounts -*
Efek-efek yang diterbitkan	232,966	-	-	*Marketable securities issued*
Obligasi subordinasi	114,390	168,327	168,129	*Subordinated bonds*
Simpanan dari bank lain	57,458	41,774	27,643	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	22,055	4,328	1,153	*Borrowings*
Lain-lain	124,769	107,968	82,663	*Others*
	3,009,857	2,358,155	1,931,724	

Seluruh beban bunga untuk yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

All interest expense for the year ended 31 December 2013 and 2012 are interest expense from financial liabilities not carried at fair value through profit or loss.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

33. PROVISI DAN KOMISI / *33. FEE AND COMMISSIONS*

	2013	2012	2011	
Jasa administrasi	193,109	154,274	141,368	*Administration fee*
Trade finance	125,189	84,682	70,935	*Trade finance*
Asuransi	84,828	95,300	77,173	*Insurance*
Pelayanan perbankan	51,785	53,575	45,031	*Banking services*
Remittance and collection	49,724	43,138	36,871	*Remittance and collection*
E-channel	40,275	35,039	37,308	*E-channel*
Kartu kredit	31,306	24,677	12,948	*Credit card*
Wealth management	25,348	22,934	18,977	*Wealth management*
	601,564	513,619	440,611	

34. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN KEUANGAN / *34. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

	2013	2012	2011	
Obligasi pemerintah	77,640	92,267	20,027	*Government bonds*
Efek-efek	(8,823)	16,416	25,644	*Marketable securities*
	68,817	108,683	45,671	

Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 4.030 dan Rp 64.787 (2012: Rp 34.292 dan Rp 74.391).

Gain from sale of available for sale and trading financial instruments for the year ended 31 December are Rp 4,030 and Rp 64,787 (2012: Rp 34,292 and Rp 74,391), respectively.

35. LABA SELISIH KURS - BERSIH / *35. FOREIGN EXCHANGE GAIN - NET*

Laba selisih kurs bersih terdiri dari laba atas transaksi penjualan dan pembelian mata uang asing.

Foreign exchange gain net consist of gain on sale and purchase of foreign exchange transactions.

36. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN / *36. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS*

	2013	2012	2011	
Pembentukan/(pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:				*Allowance/(reversal) for impairment losses on:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	-	(400)	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	(1,577)	(1,867)	(1,199)	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	272,617	288,257	216,375	*Loans*
Tagihan akseptasi	22,400	(11,599)	10,917	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain - Tagihan transaksi *Letter of Credit*	3,799	(20,532)	18,264	*Other assets - Letter of Credit transaction receivables*
	297,239	254,259	243,957	

37. PEMBALIKAN PENYISIHAN LAINNYA / *37. REVERSAL OF POSSIBLE LOSSES – OTHERS*

	2013	2012	2011	
(Pembalikan)/pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas:				*(Reversal)/allowance for impairment losses on:*
Aset lain-lain – agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif	(38,135)	(7,443)	435	*Other assets – foreclosed collateral and non earning assets*
Komitmen dan kontinjensi	-	-	(33,711)	*Commitments and contingencies*
	(38,135)	(7,443)	(33,276)	

38. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *38. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

	2013	2012	2011	
Gaji dan tunjangan	1,205,853	1,066,027	855,217	*Salaries and allowances*
Pendidikan dan latihan	64,506	52,356	42,605	*Education and training*
Imbalan pasca kerja (lihat Catatan 43)	40,501	45,405	39,219	*Post employment benefits (refer to Note 43)*
Lain-lain	47,019	9,005	12,312	*Others*
	1,357,879	1,172,793	949,353	

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Key management of the Bank for the years ended 31 December 2013, 2012 and 2011 are as follow:

	2013	2012	2011	
Dewan Komisaris				*Board of Commissioners*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	19,011	16,434	13,453	*Salary and short term - employee benefit*
Direksi *)				*Board of Directors *)*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	82,094	69,548	56,405	*Salary and short term - employee benefit*
Manajemen kunci				*Key management*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	107,020	85,774	51,473	*Salary and short term - employee benefit*
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8,643	4,111	47,082	*Other long term benefit -*
- Pesangon pemutusan kontrak kerja	2,136	3,070	3,139	*Termination benefit -*
	117,799	92,955	101,694	
	218,904	178,937	171,552	

*) Dua orang Direksi di tahun 2013 dan satu orang Direksi di tahun 2012 dan 2011 tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*Two of the Director in 2013 and one of the Director at 2012 and 2011 *) does not received remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP*

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 541 (2012: Rp 488 dan 2011: Rp 446).

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the year ended 31 December 2013 amounting to Rp 541 (2012: Rp 488 and 2011 : Rp 446).

Yang dimaksud dengan manajemen kunci adalah karyawan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank.

Key management are employees who directly report to Director or has a significant influence on Bank's policy and/or operational.

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2013	2012	2011	
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	164,715	141,225	127,996	*Repairs, maintenance and transportation*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 16)	150,353	135,512	120,798	*Depreciation of fixed assets (refer to Note 16)*
Sewa	88,630	93,950	82,000	*Rental*
Komunikasi	69,037	59,440	55,085	*Communications*
Promosi	63,422	51,390	53,071	*Promotions*
Asuransi	61,519	50,916	42,789	*Insurance*
Listrik, air, telepon dan fax	60,874	54,819	53,737	*Utilities*
Keamanan dan *outsourcing*	35,380	46,028	72,715	*Security and outsourcing*
Alat-alat kantor	15,607	14,539	14,914	*Office supplies*
Ekspedisi	7,777	5,588	5,239	*Courier charges*
Penelitian dan pengembangan	7,389	4,790	4,750	*Research and development*
Lain-lain	73,386	54,684	67,354	*Others*
	798,089	712,881	700,448	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

40. BIAYA OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *40. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS*

Biaya operasional lainnya – lain-lain terdiri dari terutama beban operasional *ATM*, beban sortasi dan *pick-up delivery* uang, beban kliring dan *RTGS*.

Other operating expenses – others consist of mainly ATM operational expenses, money sorting and pick-up delivery, clearing and RTGS expenses.

41. (BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL – BERSIH / *41. NON OPERATING (EXPENSES)/INCOME – NET*

	2013	2012	2011	
Keuntungan dari penjualan aset tetap	200	4,425	1,123	*Gain from sale of fixed assets*
Keuntungan penjualan penyertaan	-	-	10,186	*Gain from sale of investment*
(Kerugian)/keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	(14,812)	6,496	(641)	*(Loss)/gain from sale foreclosed collateral*
Pendapatan/(beban) lainnya - bersih	488	(2,247)	2,515	*Others income/(expense) - net*
	(14,124)	8,674	13,183	

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2013	2012	2011	
Tagihan komitmen				***Commitment receivables***
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan				*Unused loan facility* -
- Pihak berelasi	3,651,000	2,891,250	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga	-	-	-	*Third parties* -
	3,651,000	2,891,250	-	
Liabilitas komitmen				***Commitment payables***
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	28,301,417	21,123,362	16,616,537	*Undrawn loan facilities* -
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,575,364	1,423,513	1,379,504	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
	29,876,781	22,546,875	17,996,041	
Liabilitas komitmen - bersih	(26,225,781)	(19,655,625)	(17,996,041)	***Commitment payables - net***
Tagihan kontinjensi				***Contingent receivables***
- Garansi yang diterima	3,136,838	2,817,321	2,385,310	*Guarantees received* -
Liabilitas kontinjensi				***Contingent payables***
- Garansi yang diberikan				*Guarantees issued* -
- Garansi pelaksanaan	1,801,514	1,858,034	1,663,462	*Performance bond* -
- Garansi uang muka	856,686	399,881	327,397	*Advance payment guarantees* -
- *Standby letters of credit*	526,501	460,197	409,699	*Standby letters of credit* -
- Garansi penawaran	68,061	115,574	95,019	*Bid bond* -
- Garansi kepabean	-	1,270	-	*Shipping guarantee* -
- Lain-lain	993,322	900,056	831,092	*Others* -
- Penerusan pinjaman	-	-	108	*Channeling loans* -
	4,246,084	3,735,012	3,326,777	
Liabilitas kontinjensi - bersih	(1,109,246)	(917,691)	(941,467)	***Contingent payables - net***

43. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *43. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS*

	2013	2012	2011	
Rupiah:				***Rupiah:***
- Liabilitas imbalan pasca kerja	260,981	245,831	128,251	*Post-employment benefit obligations* -
- Biaya pegawai yang masih harus dibayar	251,162	229,300	200,121	*Accrued employee cost* -
	512,143	475,131	328,372	

Dana pensiun

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 iuran pegawai dan Bank masing-masing adalah sebesar 4,00% dan 8,00% - 12,00% dari penghasilan karyawan.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah 4.824, 4.858 dan 4.795 karyawan.

Pension fund

Since February 2007 the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011 the employees and Bank contribution are 4.00% and 8.00% - 12.00% respectively of the employees salaries.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2013, 2012 and 2011 are 4,824, 4,858 and 4,795 employees.

43. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

43. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS *(continued)*

Imbalan pasca kerja

Post-employment benefits

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement in post-employment benefits is as follows:

Biaya imbalan pasca kerja

Post-employment benefits expense

	2013	2012	2011	
Biaya jasa kini	35,517	33,773	29,498	*Current service cost*
Biaya bunga	13,927	13,952	10,238	*Interest cost*
(Kerugian)/keuntungan aktuarial yang diakui tahun berjalan	(7,444)	(821)	982	*Actuarial (loss)/gain recognise during the year*
Amortisasi biaya jasa lalu	(1,499)	(1,499)	(1,499)	*Amortization past service cost*
	40,501	45,405	39,219	

Liabilitas imbalan pasca kerja

Post-employment benefits obligations

	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	248,759	232,110	199,315	*Present value of benefit obligations*
Nilai yang belum diakui:				*Unrecognised amounts of:*
- Biaya jasa lalu	12,222	13,721	15,220	*Past service cost -*
- Kerugian aktuaria	-	-	(86,284)	*Actuarial loss -*
Saldo akhir	260,981	245,831	128,251	*Ending balance*

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement in post-employment benefits obligations is as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal	245,831	128,251	97,986	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	40,501	45,405	39,219	*Employee benefit expense charged in the current year*
Pembayaran manfaat	(12,263)	(10,440)	(8,954)	*Actual benefit paid*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial program Imbalan pasti yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	(13,088)	82,615	-	*Actuarial (gain)/loss on defined benefit plan recognised in other comprehensive income*
	260,981	245,831	128,251	

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 31 Desember 2013 (2012: 28 Desember 2012 dan 2011: 30 Desember 2011), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits as at 31 December 2013, 2012 and 2011 is calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, based on an independent actuary report dated 31 December 2013 (2012: 28 December 2012 and 2011: 30 December 2011) using the following key assumptions:

43. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *43. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)*

Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan) / ***Post-employment benefits obligations*** *(continued)*

	2013	2012	2011	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto per tahun	9%	6%	7%	*Annual discount rate*
Tingkat pertumbuhan kontribusi pemberi kerja	6.5%	8%	8%	*Expected return on employer contribution*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8%	8%	8%	*Annual salary growth rate*
Tingkat mortalitas	TMI'11	TMI'11	CSO 1980	*Mortality rate*
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 52 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 52*	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 52 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 52*	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 52 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 52*	*Resignation rate*
Porsi dari pengunduran diri normal	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	*Proportion of normal retirement*

Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program untuk tahun berjalan dan tiga periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amount for the current year and the previous three annual periods' experience adjustments arising on the plan liabilities is as follows:

	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	248,759	232,110	199,315	113,758	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	*Fair value of plan assets*
Surplus program	248,759	232,110	199,315	113,758	*Surplus in the plan*
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	4,708	(17,610)	15,850	-	*Experience adjustments on plan liabilities*

44. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *44. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2013	2012	2011	
Laba bersih kepada pemegang saham	1,142,721	915,456	752,654	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh) *)	8,865,655,822	7,866,593,273	7,041,942,665	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount) *)*
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	128.89	116.37	106.88	*Basic earnings per share (full amount)*

*) Termasuk saham yang dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 2011 akibat dari penggabungan usaha dengan Bank OCBC Indonesia, seolah-olah penggabungan usaha tersebut telah terjadi sejak awal tahun yang disajikan (lihat Catatan 1e)

Includes the shares issued on 1 January 2011 as a result of the merger with Bank OCBC Indonesia, as if the merger occurred from the earliest period presented (refer to Note 1e)

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

45. RELATED PARTIES INFORMATION

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	Perjanjian kerjasama/ *Cooperation agreement*
OCBC Bank, Hongkong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks*
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ *Company which is indirectly controlling the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks* Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* Pinjaman dari bank lain/ *Borrowings*
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*
OCBC Al Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*
PT OCBC Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Rubber Hock Lie	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*
PT Infratech Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Interperdana Cemerlang	Melibatkan karyawan kunci dari perusahaan asosiasi/ *Involve associate company's key management personnel*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Trisco Tailored Apparel	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* Liabilitas derivatif/ *Derivative receivables*

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship *(continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT NISP Sekuritas	Dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Owned by the company which controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Perjanjian kerjasama *Bancassurance*/ *Cooperation agreement* Beban dibayar dimuka/ *Prepayments* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
Great Eastern Life Singapore	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ *Controlled by the key management personnel*	Aset lain – lain dan beban dibayar dimuka/ *Other assets and prepayments* Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Artha Karya Utama	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Indonadi	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT United Engineering Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
RS St. Borromeus	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Stomil Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Kharisma Inti Usaha	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Angputra Jaya	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

***Nature of Relationship** (continued)*

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
CV Ganijan Jaya	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT BPR Sarana Utama Multidana	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Dewan Komisaris, Direktur dan Manajemen Kunci/*Board of Commisioners, Directors and Key Management*	Manajemen Bank OCBC NISP/ *Bank OCBC NISP's Management*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Linggawati Juganda	Anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Close members of key management personnel's family*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Giro pada bank lain

a. Current accounts with other banks

	2013	2012	2011	
OCBC Bank, Singapura	36,967	40,105	10,895	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Hongkong	924	496	42	*OCBC Bank, Hongkong*
	37,891	40,601	10,937	
Persentase terhadap jumlah aset	0.04%	0.05%	0.02%	*Percentage of total assets*

b. Tagihan derivatif

b. Derivative receivables

	2013	2012	2011	
OCBC Bank, Singapura	8,494	10,599	4,461	*OCBC Bank, Singapore*
PT Trisco Tailored Apparel	-	-	36	*PT Trisco Tailored Apparel*
Linggawati Juganda	1	-	-	*Linggawati Juganda*
	8,495	10,599	4,497	
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%	0.01%	0.01%	*Percentage of total assets*

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties *(continued)*

c. Pinjaman yang diberikan

c. Loans

	2013	2012	2011	
- PT Kharisma Inti Usaha	294,114	134,370	-	*PT Kharisma Inti Usaha* -
- Rubber Hock Lie	108,058	232,981	185,970	*Rubber Hock Lie* -
- RS St. Borromeus	86,425	38,039	34,122	*RS St. Borromeus* -
- PT United Engineering Indonesia	17,000	15,932	1,966	*PT United Engineering Indonesia* -
- PT Pakubumi Semesta	16,696	18,851	13,696	*PT Pakubumi Semesta*
- PT Angputra Jaya	4,396	2,509	-	*PT Angputra Jaya* -
- CV Ganijan Jaya	967	1,419	873	*CV Ganijan Jaya* -
- PT Infratech Indonesia	5	74,816	51,883	*PT Infratech Indonesia* -
- PT Stomil Indonesia	-	1,101	230	*PT Stomil Indonesia* -
- PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	-	488	422	*PT Biolaborindo Makmur Sejahtera* -
- PT Artha Karya Utama	-	20,110	21,277	*PT Artha Karya Utama* -
- PT Trisco Tailored Apparel	-	-	3,196	*PT Trisco Tailored Apparel* -
- PT Indonadi	-	-	3,000	*PT Indonadi* -
- Direktur dan karyawan kunci	10,716	13,782	11,659	*Directors and key employees* -
	538,377	554,398	328,294	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	880	973	568	*Accrued interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,763)	(12,946)	(1,562)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	536,494	542,425	327,300	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	0.55%	0.69%	0.55%	*Percentage of total assets*

d. Beban dibayar dimuka

d. Prepayments

	2013	2012	2011	
Sewa gedung	47	1,333	1,478	*Building rental*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	0.00%	*Percentage of total assets*

e. Simpanan nasabah

e. Deposits from customers

	2013	2012	2011	
- Giro	67,871	45,521	41,251	*Current accounts* -
- Tabungan	32,950	103,316	133,133	*Saving accounts* -
- Deposito berjangka	1,385,250	215,317	90,668	*Time deposits* -
Jumlah	1,486,071	364,154	265,052	*Total*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.77%	0.52%	0.50%	*Percentage of total liabilities*

f. Simpanan dari bank lain

f. Deposits from other banks

	2013	2012	2011	
- Giro dan tabungan	18,588	16,311	12,119	*Current and saving accounts* -
- *Inter-bank call money*	-	1,734,750	453,375	*Inter-bank call money* -
	18,588	1,751,061	465,494	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.02%	2.50%	0.87%	*Percentage of total liabilities*

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***45. RELATED PARTIES INFORMATION*** *(continued)*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan) / ***Transactions with Related Parties*** *(continued)*

g. Liabilitas derivatif / ***g. Derivative payables***

	2013	2012	2011	
OCBC Bank, Singapura	18,385	5,444	22,375	*OCBC Bank, Singapore*
PT Trisco Tailored Apparel	-	-	353	*PT Trisco Tailored Apparel*
Rubber Hock Lie	-	-	23	*Rubber Hock Lie*
	18,385	5,444	22,751	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.02%	0.00%	0.04%	*Percentage of total liabilities*

h. Pinjaman yang diterima / ***h. Borrowings***

	2013	2012	2011	
OCBC Bank, Singapura	2,434,000	-	-	*OCBC Bank, Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.90%	-	-	*Percentage of total liabilities*

i. Beban yang masih harus dibayar / ***i. Accrued expenses***

	2013	2012	2011	
Beban yang masih harus dibayar	755	2,465	-	*Accrued expenses*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	0.00%	-	*Percentage of total liabilities*

j. Pendapatan bunga / ***j. Interest income***

	2013	2012	2011	
Giro dan penempatan pada bank lain	311	634	5,744	*Current accounts and placements with other banks*
Pinjaman yang diberikan	40,888	32,059	29,895	*Loans*
	41,199	32,693	35,639	
Persentase terhadap pendapatan bunga	0.67%	0.66%	0.85%	*Percentage of interest income*

k. Beban bunga / ***k. Interest expense***

	2013	2012	2011	
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:*
- Giro	493	240	770	*Current accounts* -
- Tabungan	1,516	1,297	3,675	*Saving accounts* -
- Deposito berjangka	12,019	4,841	6,771	*Time deposits* -
	14,028	6,378	11,216	
Simpanan dari bank lain:				*Deposits from other banks:*
- Giro	435	188	419	*Current accounts* -
- Deposito berjangka	78	-	-	*Time deposits* -
- *Inter-bank call money*	1,756	1,806	812	*Inter-bank call money* -
	2,269	1,994	1,231	
Pinjaman yang diterima	22,691	2,516	-	*Borrowings*
	38,988	10,888	12,447	
Persentase terhadap beban bunga	1.30%	0.46%	0.64%	*Percentage of interest expense*

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties *(continued)*

I. Beban umum dan administrasi

I. General and administrative expense

	2013	2012	2011	
Beban premi asuransi	53,739	-	31,024	*Insurance premium expense*
Beban sewa	2,734	2,551	2,795	*Rental expense*
	56,473	2,551	33,819	
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	7.08%	0.36%	4.83%	*Percentage of general and administrative expense*

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi

Cooperation agreements with related parties

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang ”Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum”. Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank 31 Desember 2013 Rp 1.427.597 (2012: Rp 987.310 dan 2011: Rp 752.664). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak terkait.

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the ”Legal Lending Limit for Commercial Banks”. This regulation requires the maximum lending limit to related party groups of borrowers not to exceed 10% of the Bank’s capital 31 December 2013 Rp 1,427,597 (2012: Rp 987,310 and 2011: Rp 752,664). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit (LLL) to related parties.

Perjanjian bantuan teknis

Technical assistance agreement

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak. Pada tanggal 23 Maret 2009 Bank menandatangani *Addendum I of Technical Assistance.* Dalam hal ini, tidak ada biaya yang dibayarkan masing-masing pihak ke pihak lainnya, para pihak bertanggung jawab atas biaya masing-masing.

The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investment Pte. Ltd on 17 January 2007, in relation with technical assistance (including training assistance) for subjects that are agreed by both parties. As at 23 March 2009, The Bank signed a Addendum I of Technical Assistance. No payment is made between parties in relation with this agreement, instead both parties are responsible for their own cost incurred.

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary Shareholders Meeting Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian *bancassurance*

Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 14 Februari 2013, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

Fasilitas pinjaman

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima fasilitas pinjaman dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Limited) sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman telah jatuh tempo pada 14 Oktober 2013 dan telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 14 Oktober 2014. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,40% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

Pada tanggal 19 Agustus 2013, Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Limited sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga SIBOR ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2014 (lihat Catatan 24).

Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 15/41/DInt tanggal 26 Juli 2013 untuk permohonan masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank telah mencairkan pinjaman tersebut.

***45. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)*

Bancassurance agreement

The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 24 April 2011, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold.On 14 February 2013, the Bank has signed an amendment to the agreement.

Credit facility

On 15 October 2012, Bank has received Revolving Credit Facility (RCF) from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Limited) amounting USD 300 million. This loan has matured on 14 October 2013 and has been extended and will mature on 14 October 2014. For the undrawn portion facility will be charge at 0.40% per annum and cancellation will be charged at 0.40% from the respective limit facility.

As at 31 December 2013, Bank has not withdraw the Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited.

On 19 August 2013, the Bank has received Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited amounting to USD 200 million with an annual interest rate of SIBOR plus agreed margin and matured on 20 August 2014 (refer to Note 24).

The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 15/41/DInt dated 26 July 2013 regarding the plea to enter the market for the long term overseas credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore. As at 31 December 2013, Bank has withdrawn the credit facility.

46. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking, Consumer Banking* dan *Treasury*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing,* dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- *Business banking* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat.
- *Consumer banking* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu.
- *Treasury* Termasuk produk Treasuri, *advisory services*, dan manajemen neraca.
- Lain-lain Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang di*review* oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

46. OPERATING SEGMENT

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows : Business Banking, Consumer Banking and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Business banking* *Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.*
- *Consumer banking* *Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.*
- *Treasury* *Includes Treasury products, advisory services, and balance sheet management.*
- *Others* *Includes ALCO book and head office.*

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2013						
	Business Banking	**Perbankan Konsumer/ *Consumer Banking***	**Perbankan Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Offset***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga bersih	1,957,797	783,595	289,128	149,434	(40,666)	3,139,288	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	436,125	371,172	282,683	4,988	(215,938)	879,030	*Other operating income*
Total pendapatan	2,393,922	1,154,767	571,811	154,422	(256,604)	4,018,318	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(54,586)	(12,180)	(229)	(192,109)	-	(259,104)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban operasional lain	(802,605)	(915,662)	(107,856)	(403,375)	-	(2,229,498)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	1,536,731	226,925	463,726	(441,062)	(256,604)	1,529,716	*Income before tax*
Jumlah aset	51,537,615	12,401,519	19,894,488	13,690,915	-	97,524,537	*Total assets*
Jumlah liabilitas	39,465,180	30,450,724	17,573,756	(3,461,675)	-	84,027,985	*Total liabilities*

46. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *46. OPERATING SEGMENT (continued)*

	2012						
	Business Banking	**Perbankan Konsumer/ *Consumer Banking***	**Perbankan Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Offset***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga bersih	1,525,580	671,756	182,757	225,313	(39,379)	2,566,027	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	307,827	354,887	325,510	2,950	(155,320)	835,854	*Other operating income*
Total pendapatan	1,833,407	1,026,643	508,267	228,263	(194,699)	3,401,881	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	4,531	(30,290)	-	(221,057)	-	(246,816)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban operasional lain	(688,236)	(823,607)	(91,461)	(329,520)	-	(1,932,824)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	1,149,702	172,746	416,806	(322,314)	(194,699)	1,222,241	*Income before tax*
Jumlah aset	40,047,077	12,585,988	11,153,313	15,355,359	-	79,141,737	*Total assets*
Jumlah liabilitas	28,738,580	32,760,093	10,602,139	(1,910,551)	-	70,190,261	*Total liabilities*

	2011						
	Business Banking	**Perbankan Konsumer/ *Consumer Banking***	**Perbankan Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Offset***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga bersih	1,094,500	662,944	149,066	376,866	(27,934)	2,255,442	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	263,643	263,881	249,043	4,542	(130,243)	650,866	*Other operating income*
Total pendapatan	1,358,143	926,825	398,109	381,408	(158,177)	2,906,308	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(21,213)	(19,310)	-	(170,158)	-	(210,681)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban operasional lain	(612,780)	(799,186)	(80,403)	(197,383)	-	(1,689,752)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	724,150	108,329	317,706	13,867	(158,177)	1,005,875	*Income before tax*
Jumlah aset	30,483,503	10,024,483	13,511,671	5,814,740	-	59,834,397	*Total assets*
Jumlah liabilitas	19,221,338	28,188,586	1,380,929	4,453,165	-	53,244,018	*Total liabilities*

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut: / *Geographic information is as follows:*

	2013						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	5,266,479	596,332	129,376	151,391	5,567	6,149,145	*Interest income*
Beban bunga	(2,696,657)	(221,355)	(64,929)	(24,910)	(2,006)	(3,009,857)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	2,569,822	374,977	64,447	126,481	3,561	3,139,288	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	812,950	47,156	11,110	7,098	716	879,030	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(240,344)	(4,076)	(10,744)	(3,032)	(908)	(259,104)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	919,083	2,801	103	156	10	922,153	*Total non current assets*

46. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *46. OPERATING SEGMENT (continued)*

	2012						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	4,257,279	451,272	101,018	111,211	3,402	4,924,182	*Interest income*
Beban bunga	(2,027,568)	(232,207)	(58,299)	(38,531)	(1,550)	(2,358,155)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	2,229,711	219,065	42,719	72,680	1,852	2,566,027	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	779,633	40,823	9,049	6,071	278	835,854	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(172,578)	(64,058)	(11,095)	301	614	(246,816)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	994,407	5,367	3,728	1,510	9	1,005,021	*Total non current assets*

	2011						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	3,689,635	339,201	81,187	74,875	2,268	4,187,166	*Interest income*
Beban bunga	(1,686,565)	(168,639)	(50,346)	(25,029)	(1,145)	(1,931,724)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	2,003,070	170,562	30,841	49,846	1,123	2,255,442	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	598,539	37,283	9,166	5,629	249	650,866	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(193,603)	(15,245)	(3,205)	1,349	23	(210,681)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	1,120,852	5,523	39	1,485	7	1,127,906	*Total non current assets*

47. SIGNIFIKAN KOMITMEN ATAS BARANG MODAL / *47. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENT*

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal dengan beberapa pemasok sebagai berikut: PT Square Gate One, PT IPC Information Systems Ind, PT Mitra Integrasi Informatika, PT Anabatic Technologies dan PT Infosys Solusi Terpadu. Sisa saldo komitmen atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 sebesar Rp 34.942, Rp 9.223 dan Rp 15.445.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, the Bank also had significant capital commitment with various vendors as follows: PT Square Gate One, PT IPC Information Systems Ind, PT Mitra Integrasi Informatika, PT Anabatic Technologies and PT Infosys Solusi Terpadu. Outstanding capital commitment as at 31 December 2013, 2012 and 2011 amounting to Rp 34,942, Rp 9,223 and Rp 15,445, respectively.

48. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

48. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012:

The carrying amount of Bank OCBC NISP's financial instruments as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
ASET KEUANGAN			***FINANCIAL ASSETS***
Kas	1,083,846	692,832	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,464,739	5,417,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	379,366	294,255	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Nominal - bersih	5,075,630	5,462,497	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih akan diterima	8,347	33,037	*Accrued income*
Jumlah tercatat	5,083,977	5,495,534	*Carrying amount*
Efek-efek			*Marketable securities*
Nominal - bersih	12,112,218	6,406,110	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih akan diterima	17,962	16,630	*Accrued income*
Jumlah tercatat	12,130,180	6,422,740	*Carrying amount*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
Nominal - bersih	4,143,594	1,770,451	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih akan diterima	37,064	13,635	*Accrued income*
Jumlah tercatat	4,180,658	1,784,086	*Carrying amount*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3,075,278	*Securities purchase under resale agreements*
Tagihan derivatif	893,887	102,261	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Nominal - bersih	62,746,360	51,925,222	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih akan diterima	207,677	164,703	*Accrued income*
Komisi diterima dimuka	(247,423)	(215,837)	*Unearned commission*
Jumlah tercatat	62,706,614	51,874,088	*Carrying amount*
Tagihan akseptasi - bersih			*Acceptance receivables - net*
Nominal - bersih	2,761,559	2,068,913	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih akan diterima	3,099	2,507	*Accrued income*
Jumlah tercatat	2,764,658	2,071,420	*Carrying amount*
Aset lain-lain - bersih	346,151	344,376	*Other assets - net*
Jumlah aset keuangan	**96,034,076**	**77,574,387**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN			***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas segera	269,691	355,091	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Nominal - bersih	68,936,691	60,760,680	*Nominal*
Bunga yang masih harus dibayar	233,344	153,623	*Accrued interest*
Jumlah tercatat	69,170,035	60,914,303	*Carrying amount*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Nominal - bersih	1,207,162	4,119,482	*Nominal*
Bunga yang masih harus dibayar	77	807	*Accrued interest*
Jumlah tercatat	1,207,239	4,120,289	*Carrying amount*
Liabilitas derivatif	1,489,353	92,533	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	2,796,621	2,074,978	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	22,707	23,068	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
Nominal - bersih	2,434,000	-	*Nominal*
Bunga yang masih harus dibayar	909	-	*Accrued interest*
Jumlah tercatat	2,434,909	-	*Carrying amount*
Efek-efek yang diterbitkan			*Marketable securities issued*
Nominal - bersih	3,900,000	-	*Nominal*
Bunga yang masih harus dibayar	36,473	-	*Accrued interest*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(14,234)	-	*Unamortised bond issuance costs*
Jumlah tercatat	3,922,239	-	*Carrying amount*
Liabilitas lain-lain	1,011,910	469,681	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi			*Subordinated bonds*
Nominal - bersih	880,000	1,480,000	*Nominal*
Bunga yang masih harus dibayar	277	3,792	*Accrued interest*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(3,746)	(4,803)	*Unamortised bond issuance costs*
Jumlah tercatat	876,531	1,478,989	*Carrying amount*
Jumlah liabilitas keuangan	**83,201,235**	**69,528,932**	***Total financial liabilities***

49. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,5% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (2011: 6,50% dan 1,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank OCBC NISP adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

49. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.25% for deposits denominated in Rupiah and 1.5% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2013 and 2012 (2011: 6.50% and 1.50%).

As at 31 December 2013, 2012 and 2011, Bank OCBC NISP is a participant of that guarantee program.

50. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 27 – Pengalihan Aset dari Pelanggan,
- ISAK 28 – Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas,
- ISAK 29 – Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka,
- Pencabutan PSAK (PPSAK) 33 – Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

Pada saat ini, tidak terdapat dampak atas penerapan ISAK dan PPSAK tersebut kepada Bank OCBC NISP.

50. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on 1 January 2014:

- *Interpretation of SFAS 27 – Transfer of Assets from Customer*
- *Interpretation of SFAS 28 – Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments*
- *Interpretation of SFAS 29 – Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine*
- *Revocation of SFAS 33 – Stripping Activities and Environmental Management in General Mining.*

At this time, there is no impact on the application of those Interpretation of SFAS and revocation of SFAS to Bank OCBC NISP.

51. PERKARA HUKUM

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

51. LEGAL CASE

There are a number unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believe that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

52. REKLASIFIKASI AKUN / *RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS*

Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan 31 December 2013 yang sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

The 31 December 2012 and 2011 statements of financial position have been reclassified to be consistent with the presentation of 31 December 2013 statement of financial position which is in accordance to the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 i.e. Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company". The details of the accounts are as follows:

	31 Desember/*December* 2012			
	Sebelum/ *(Before)*	Reklasifikasi/ *(Reclassification)*	Setelah/ *(After)*	
Laporan posisi keuangan				***Statements of financial position***
Liabilitas				*Liabilities*
Beban yang masih harus dibayar	410,590	(229,300)	181,290	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	245,831	229,300	475,131	*Employee benefits obligations*

	31 Desember/*December* 2011			
	Sebelum/ *(Before)*	Reklasifikasi/ *(Reclassification)*	Setelah/ *(After)*	
Laporan posisi keuangan				***Statements of financial position***
Liabilitas				*Liabilities*
Beban yang masih harus dibayar	376,220	(200,121)	176,099	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	128,251	200,121	328,372	*Employee benefits obligations*

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page intentionally left blank



DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

PROFIL DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners' Profile



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur (1997-2008) dan Direktur (1989-1997). Komisaris Bank OCBC Indonesia tahun 1997-2000. Diangkat sebagai *Non Executive Director* dan anggota *Risk Committee Board* di OCBC Bank-Singapura tahun 2004 - sekarang.

Ketua Komite Tetap Penguatan Keuangan Korporat di Kadin Indonesia (2008-2013). Mengikuti *Executive Program* di Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, Insead, dan *International Relations Program* International University of Japan, Niigata, Jepang. *Executive Training* di Daiwa Bank New York, London, Hong Kong, Tokyo. Meraih gelar MBA (*Banking*) dari Golden Gate University, USA, 1986. dan BSc (*Banking and Finance*) dari San Francisco State University, USA, 1985.

Meraih beberapa penghargaan yaitu:
- *Best CEO Award* 2004 - Majalah SWA
- *Best CEO Award* 2006 - Business Review
- *Most Prominent Banker Award* 2006 - Majalah Investor
- *Outstanding Entrepreneur Awards* 2008 - Asia Pasific Entrepreneurship

Chairman

Indonesia citizen, age 52.
President Commissioner of Bank OCBC NISP since December 16, 2008. Previously served as President Director (1997-2008) and Managing Director (1989-1997). Appointed as Commissioner of Bank OCBC Indonesia 1997-2000. Elected as Non Executive Director and member of Risk Committee Board at OCBC Bank- Singapore 2004 - present.

Chairman of Standing Committee for Corporate Finance at Indonesian Chamber of Commerce (2008-2013). Took Executive Programs in Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, Insead, and International Relations Program of International University of Japan, Niigata, Japan. Worked as Executive Training in Daiwa Bank; New York, London, Hong Kong and Tokyo. Earned his MBA (Banking) from Golden Gate University, USA, 1986, and his BSc (Banking and Finance) from San Francisco State University, USA, 1985.

Awarded as:
- Best CEO Award 2004 - SWA Magazine
- Best CEO Award 2006 - Business Review
- Most Prominent Banker Award 2006 - Investor Magazine
- Outstanding Entrepreneur Awards 2008 - Asia Pasific Entrepreneurship



Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, 73 tahun.
Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 24 November 1998 - sekarang. Komisaris (5 Juni 1997 - 23 November 1998), Direktur (1972-April 1997). Bekerja di Bank NISP sejak tahun 1965.

Aktif di kepengurusan Perbanas Jawa Barat sebagai Ketua Umum Perbanas Jawa Barat (1983-1988), dan aktif di kepengurusan BMPD Jawa Barat (1977-1990). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965.

Independent Commissioner

Indonesia citizen, age 73.
Deputy Chairman of Bank OCBC NISP since November 24, 1998 - present. Served as Commissioner (June 5, 1997 - November 23, 1998), Director (1972-April 1997). Joined Bank NISP in 1965.

Active in Perbanas (Indonesian Banking Association) West Java as Chairman of Perbanas West Java (1983-1988), and active in BMPD West Java (1977-1990). Completed his studies in Law from University of Padjadjaran, Bandung in 1965.



Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen

Warga Negara Amerika Serikat, 78 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 8 September 2003 dan sebelumnya sebagai Konsultan di International Finance Corporation (IFC) tahun 2000-2011. *Associate Director* di *Credit Review Department*, IFC sejak tahun 1998- 2000, *Senior Banking Advisor* di IFC tahun 1997-1998, *Chief Banking Specialist* di *Central Capital Markets Department* di IFC tahun 1991-1997 dan *Senior Banking Specialist* untuk wilayah Afrika, World Bank 1989-1991. Telah mempelajari lebih dari 1.500 bank/lembaga keuangan di 95 negara.

Menyelesaikan PhD di bidang Ekonomi dari Columbia University pada tahun 1967.

Independent Commissioner

United States of America citizen, age 78.
Commissioner of Bank OCBC NISP since September 8, 2003 and formerly as Consultant at the International Finance Corporation from 2000-2011. Associate Director of Credit Review Department, IFC from 1998-2000, Senior Banking Advisor at IFC for 1997-1998, Chief Banking Specialist in Central Capital Markets Department at IFC from 1991-1997 and Senior Banking Specialist for Africa, World Bank for 1989-1991. Have interacted with more than 1,500 banks/ financial institutions in 95 countries.

Obtained his PhD in Economics from Columbia University in 1967.



Jusuf Halim
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.
Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 11 Oktober 2006. Sebelumnya berpengalaman sebagai akuntan publik selama 23 tahun, Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan (1994-1998) dan Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (2003- 2006).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1982), Magister Hukum dari Universitas Pelita Harapan (2003) dan Doktor di bidang Manajemen Stratejik dari Universitas Indonesia (2009). Berperan di beberapa asosiasi profesi antara lain sebagai Anggota Dewan Pengurus Nasional, Ikatan Akuntan Indonesia (2010-2014), Anggota Dewan Kehormatan, Ikatan Komite Audit Indonesia (2013-2016) dan Dosen di Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Independent Commissioner

Indonesia citizen, age 57.
Independent commissioner of Bank OCBC NISP since October 11, 2006. Previously served as public accountant for 23 years, Chairman of Financial Accounting Standards Committee (1994-1998) and Chairman of CPA Examination Board (2003-2006).

Earned a Bachelor of Accounting from University of Indonesia (1982), Master of Business Law from Pelita Harapan University (2003) and PhD in Strategic Management from University of Indonesia (2009). Assumed some positions in professional associations, among others, as a Member of National Council Board, the Indonesian Institute of Accountants (2010-2014), a Member of Honorary Board, the Indonesian Institute of Audit Committee (2013-2016), and as a lecturer in Graduate Accounting School, Faculty of Economics University of Indonesia



Samuel Nag Tsien
Komisaris

Warga Negara Inggris, 59 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 12 Desember 2012. *Group Chief Executive Officer* OCBC Bank. *Chairman* OCBC Bank (China) Ltd. Direktur dari OCBC Bank, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Al-Amin Bank Bhd, dan Bank of Singapore. Juga menjabat sebagai Ketua Association of Banks di Singapura sejak Juni 2013 dan Direktur Mapletree Commercial Trust. Menjabat sebagai anggota dari Malaysia-Singapore Business Council, *Advisory Committee* MAS Financial Sector Development Fund, Asian Pacific Bankers Club dan The f-Next Council of Institute of Banking & Finance. Sebelum bergabung dengan OCBC Bank, menjabat sebagai *President and Chief Executive Officer* di China Construction Bank (Asia), dan sebelumnya menjabat *President and Chief Executive Officer* di Bank of America (Asia) sejak 1995 sampai 2006.

Lulusan *Bachelor of Arts with Honours* dalam bidang Ekonomi dari University of California, Los Angeles (UCLA).

Commissioner

British citizen, age 59.
Commissioner of Bank OCBC NISP since December 12, 2012. Group Chief Executive Officer of OCBC Bank. Chairman of OCBC Bank (China) Ltd. Director of OCBC Bank, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Al-Amin Bank Bhd, and Bank of Singapore. Also Chairman of the Association of Banks in Singapore since June 2013 and Director of Mapletree Commercial Trust. Serves as a Member of the Malaysia- Singapore Business Council, the Advisory Committee of the MAS Financial Sector Development Fund, the Asian Pacific Bankers Club and The f-Next Council of Institute of Banking & Finance. Prior to joining OCBC Bank, President and Chief Executive Officer of China Construction Bank (Asia), and prior to that President and Chief Executive Officer of Bank of America (Asia) from 1995 to 2006

Holds a Bachelor of Arts with Honours in Economics from the University of California, Los Angeles (UCLA).



Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris

Warga Negara Singapura, 69 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 29 Agustus 2008. Bekerja di Citibank NA dengan posisi terakhir sebagai *Head of Corporate Account Management* (1968-1986). Citicorp Investment Bank (Singapura) Ltd dengan posisi terakhir sebagai Direktur Bidang / *CEO* (1986-1987). OCBC Ltd dengan posisi terakhir sebagai Ketua Grup Audit (1988- 2010). WBL Corporation Ltd (2 Agustus 1993 -1 Maret 2014). Saat ini juga memegang posisi sebagai *Non Executive Director* OCBC Ltd, OCBC Bank (Malaysia) Berhad, OCBC Al-Amin Bank Bhd, dan AVJennings Ltd.

Memperoleh *Bachelor of Arts* (*Hons*) dari University of Singapore pada tahun 1968. Mengikuti Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA tahun 1977, Pelatihan *Risk Management* di INSEAD (2003) selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akunting, GCG, dan Manajemen.

Commissioner

Singaporean citizen, age 69.
Commissioner of Bank OCBC NISP since August 29, 2008. Worked in Citibank NA with the latest position as Head of Corporate Account Management (1968–1986), then with Citicorp Investment Bank (Singapore) Ltd given his latest position as Managing Director / CEO (1986-1987). Served OCBC Ltd with the latest position as Head Group Audit (1988- 2010). WBL Corporation Ltd (2 August 1993 - 1 March 2014). Currently held other positions such as Non Executive Director of OCBC Ltd, OCBC Bank (Malaysia) Berhad, OCBC Al-Amin Bank Bhd, and AVJennings Ltd. as Non Executive Director (2011-present).

Received Bachelor of Arts (Hons) from the University of Singapore in 1968. Participated in the Executive Development Program at Cornell University, USA in 1977; Risk Management Training at INSEAD (2003) as well as various training programs in the areas of Risk Management, Accounting, GCG and Management.



Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen

Warga Negara Singapura, 65 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 1 Januari 2011. Bekerja di Sumitomo Bank Ltd, Singapore dengan posisi terakhir sebagai *Loans Department Manager* (1973-1982). Hock Seng Hardware Pte, Ltd sebagai *General Manager* (1983). First National Bank of Chicago (Singapura) sebagai *Vice President of Corporate Banking* (1984- 1987). OCBC Bank Ltd dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President* & *Head Credit Control and Approval* (1987-2008). PT Bank OCBC Indonesia sebagai Komisaris Independen (2008-2010).

Memperoleh *Bachelor of Social Science* (*Hons*) dari University of Singapore pada tahun 1971.

Independent Commissioner

Singaporean citizen, age 65.
Commissioner of Bank OCBC NISP since January 1, 2011. Worked in Sumitomo Bank Ltd, Singapore with his last position as Loans Department Manager (1973- 1982). Hock Seng Hardware Pte, Ltd as General Manager (1983). First National Bank of Chicago (Singapore) as Vice President of Corporate Banking (1984-1987). OCBC Bank Ltd with the latest position as Senior Vice President & Head Credit Control and Approval (1987-2008). PT Bank OCBC Indonesia as Independent Commissioner (2008-2010).

Received Bachelor of Social Science (Hons) from the University of Singapore in 1971.



Hardi Juganda
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Komisaris Bank OCBC NISP sejak 17 Juli 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Bank OCBC NISP (15 April 1997-Mei 2012). Bergabung dengan Bank OCBC NISP tahun 1985 dan menangani berbagai posisi dan bidang dengan jabatan terakhir Pemimpin Kantor Cabang Asia Afrika Bandung (1991-1997).

SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI), 1989. Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung, 1985.

Commissioner

Indonesia citizen, age 55.
Commissioner of Bank OCBC NISP since July 17, 2012. Previously served as Director of Bank OCBC NISP (April 15, 1997-May 2012). Joined Bank OCBC NISP in 1985 and handled various positions and functions with the latest position held as Head of Asia Afrika Bandung Branch (1991-1997).

Participated in SESPIBANK (LPPI Banking Management Institute), 1989. Has a Bachelor's degree in Law University of Parahyangan, Bandung, 1985.

PROFIL KOMISARIS EMERITUS DAN PENASIHAT SENIOR

Profile of Commisioners Emeritus and Senior Advisor



Karmaka Surjaudaja

Presiden Komisaris Emeritus dan Penasihat Senior

Warga Negara Indonesia, 80 tahun.
Komisaris Emeritus dan Penasihat Senior sejak Desember 2008. Presiden Komisaris Bank OCBC NISP 1997-2008. Sebelumya menjabat sebagai Presiden Direktur (1971 - April 1997) dan Direktur Operasional Bank (1963-1971). Wakil Presiden Komisaris PT Bank OCBC Indonesia (sekarang bergabung dengan Bank OCBC NISP) (1997-2000). Anggota Dewan Audit Daiwa Perdania Bank (1995-2000). Komisaris Utama PT Suryasono Sentosa (sejak 1994-sekarang). Komisaris PT Udayawira Utama (1994 – 2000). Komisaris Daiwa Perdania Bank (1992-2000). Direktur Pertenunan & Perdagangan PT Dharma Kusuma (1962- 1963). Wakil Pimpinan Perusahaan Dyng, Finishing dan Printing NV Padasuka, Majalaya (1958-1962). Bergabung dengan Bank NISP sejak 1960.

Institute Bankir Indonesia: Gelar Kehormatan "Fadil Honoris".

Chairman Emeritus and Senior Advisor

Indonesia citizen, age 80.
Commissioner Emeritus and Senior Advisor Bank OCBC NISP since December 2008. Chairman of Bank OCBC NISP 1997-2008. Previously served as President Director (1971-1997) and Director of Operations (1963-1971). Deputy Chairman of PT Bank OCBC Indonesia (currently merge with Bank OCBC NISP) (1997-2000). Member of Board of Auditors of Daiwa Perdania Bank (1995-2000). Chairman of PT Suryasono Sentosa since 1994 - present. Commissioner of PT Udayawira Utama (1994- 2000). Managing Director of Weaving & Trading PT Dharma Kusuma (1962-1963). Deputy President Director of Dyng Company, Finishing and Printing NV Padasuka, Majalaya (1958-1962). Joined Bank NISP since 1960.

Earned the highest rank "Fadil Honoris" from Indonesian Institute of Bankers.



Lelarati Lukman

Komisaris Emeritus

Warga Negara Indonesia, 74 tahun.
Komisaris Emeritus Bank OCBC NISP sejak Maret 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1982 – 2011. Komisaris Utama PT Udayawira Utama (2000-2009). Direktur Utama PT Udayawira Utama (1994-2000). Komisaris PT Suryasono Sentosa (1994-2009).

Pendiri Bio-Test Medical Laboratories di Bandung, Surabaya, dan Jakarta

Commissioner Emeritus

Indonesia citizen, age 74.
Commissioner Emeritus of Bank OCBC NISP since March 2011. Previously served as Commissioner of Bank OCBC NISP 1982-2011. Chairwoman of PT Udayawira Utama (2000-2009). President Director of PT Udayawira Utama (1994-2000). Commissioner of PT Suryasono Sentosa (1994-2009).

Founder of Bio-Test Medical Laboratories Foundation in Bandung, Surabaya, and Jakarta.



Wong Nang Jang
Penasihat Senior

Warga Negara Singapura, 74 tahun. Penasihat Senior Bank OCBC NISP sejak 2008-sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Bank OCBC NISP (2005-2008), Direktur OCBC Bank-Singapura dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur sampai tanggal 31 Desember 1999, dan Direktur (1998-2010). Direktur WBL Corporation Ltd (2000-2006) dan *Chairman* (2006-2010). Direktur Pacific Bank Ltd / PacificMas Berhad (1989-2008). *Chairman* Banking Computer Services Pte Ltd (1 November 1986-1 Januari 2008), *Chairman* BCS Information Systems Pte Ltd (18 September 1987-1 Oktober 2007), Direktur SIA Engineering Co Ltd (24 Maret 2000 -20 Juli 2007), dan Direktur Bank of Singapore Ltd (2 Desember 1996-29 Juni 2007).

Menyelesaikan pendidikan *Bachelor of Arts with Honours in Economics* dari University of Singapura pada tahun 1962.

Senior Advisor

Singapore Citizen, age 74.
Senior Advisor Bank OCBC NISP (2008-present). Previously served as Commissioner of Bank OCBC NISP (2005-2008), Director of OCBC Bank Singapore with last position as Deputy President until 31 December 1999, and Director (1998-2010). Director of WBL Corporation Ltd (2000-2006), and Chairman (2006-2010). Director of Pacific Bank Ltd / PacificMas Berhad (1989-2008). Chairman of Banking Computer Services Pte Ltd (November 1, 1986-January 1, 2008), Chairman of BCS Information Systems Pte Ltd (September 18, 1987-October 1, 2007), Director of SIA Engineering Co Ltd (March 24, 2000-July 20, 2007); and Director of Bank of Singapore Ltd (December 2, 1996-June 29, 2007).

Earned Bachelor of Arts with Honors in Economics from University of Singapore in 1962.



Rukita Surjaudaja
Penasihat Senior

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Senior Advisor Bank OCBC NISP sejak tahun 2007 – sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Bank OCBC NISP pada tahun 2003 - 2007 dan 1990-1997. Direktur PT Suryasono Sentosa (1994 – sekarang). Direktur Utama PT Udayawira Utama (2003-2007). Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran, Bandung (1985 – sekarang). Pengurus Laboratorium Klinik Biotest (1982 – sekarang). Direktur PT Biolaborindo Makmur Sejahtera (2002 – sekarang). Komisaris PT GELIndo (Dec 2007 – sekarang). Direktur PT Dana Udaya Sentosa (2007 – sekarang). Direktur PT Surya Bio Abadi (2008 – Sekarang). Komisaris PT Sosial Enterprener Indonesia (2008 – sekarang). Komisaris PT NISP Asset Management (2011 – sekarang).

Spesialis Ortodonti, Universitas Padjadjaran, Bandung (1997). Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran Bandung (1985).

Senior Advisor

Indonesia citizen, age 53.
Senior Advisor Bank OCBC NISP since 2007 - present. Previously served as Commissioner of Bank OCBC NISP 2003 – 2007 and 1991-1997. Director of PT Suryasono Sentosa (1994-present). President Director of PT Udayawira Utama (2003-2007). Lecturer of Faculty of Dentistry University of Padjadjaran, Bandung (1985- present). Board of Laboratorium Klinik Biotes (1982-present). Director of PT Biolaborindo Makmur Sejahtera (2002-present). Commissioner of PT GELIndo (2007- present). Director of PT Dana Udaya Sentosa (2007- present). Commissioner of PT Sosial Enterprener Indonesia (2008- present). Commissioner of PT NISP Asset Management (2001-present).

Orthodontist, Padjadjaran University, Bandung (1997). Degree in Dentistry from University of Padjadjaran, Bandung (1985).

PROFIL DIREKSI

The Board of Directors' Profile



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur (Juni 1997-2008) dan sebagai Direktur (1990-1997) menangani berbagai bidang termasuk SDM, Keuangan, dan Perencanaan. Konsultan senior di SGV Utomo/ Arthur Andersen (1987-1990). SESPIBI XVII (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1992. *Executive Programs* di Columbia University dan Harvard University. Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI) periode 2011-2015 dan Pengurus Perbanas periode 2012-2016.

MBA (*Accounting*) dari San Francisco State University, USA (1987). BSc *Cum Laude* (*Accounting and Finance*) dari San Francisco University, USA, 1985.

Meraih beberapa penghargaan, yaitu:
- 99 *Most Powerful Woman* (2009-2012) – Majalah Globe Asia.
- Anugerah Perempuan Indonesia 2012 – Majalah Business Review.
- Peringkat 3 *The Best CEO* - Anugerah Perbankan Indonesia - Majalah Business Review

President Director & CEO

Indonesia citizen, age 49.
President Director of Bank OCBC NISP since December 16, 2008. Previously served as Deputy President Director (June 1997-2008) and Managing Director (1990-1997) handling various areas, including Human Resources, Financial and Planning. Senior Consultant at SGV Utomo/ Arthur Andersen (1987- 1990). SESPIBI XVII (Bank Indonesia Top Management Training Program), 1992. Executive Program in Columbia University and Harvard University. Board of Management of Indonesian Bankers Association (2011-2015) and Board of Management of Perbanas (2012-2016).

Holds MBA (Accounting) from San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude, (Accounting and Finance) from San Francisco University, USA, 1985.

Awarded as:
- 99 Most Powerful Woman (2009-2012) – Globe Asia Magazine.
- Bestowed Indonesian Woman Award – Business Review Magazine.
- Rank 3 The Best CEO - Anugerah Perbankan Indonesia - Business Review Magazine



Na Wu Beng
Wakil Presiden Direktur - Direktur Business Banking

Warga Negara Singapura, 57 tahun.
Wakil Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 11 Agustus 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen (2004-2005). Bergabung dengan OCBC Bank - Singapura pada tahun 1990. *General Manager* OCBC Bank Cabang Hong Kong selama 9 tahun setelah itu bertanggung jawab untuk operasional OCBC Bank wilayah Asia Utara. Bekerja di *International Bank of Singapore* selama 11 tahun dan ditempatkan di Taiwan selama 7 tahun.

Bachelor of Arts (*Honours*) *Degree* dalam bidang Ekonomi dari Coventry University, Inggris, 1980.

Deputy President Director - Business Banking Director

Singaporean citizen, age 57.
Deputy President Director of Bank OCBC NISP since August 11, 2005. Previously Commissioner of Bank OCBC NISP (2004-2005). Joined OCBC Bank- Singapore in 1990. General Manager of OCBC Bank Hong Kong branch for 9 years before responsible for OCBC Bank operations in the North Asian region. Worked in the International Bank of Singapore for 11 years, with assignment in Taiwan for 7 years.

Has a Bachelor of Arts (Honours) Degree in Economics from Coventry University, England, 1980.



Yogadharma Ratnapalasari
Direktur Operation & IT

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 27 Oktober 2003. Bekerja di Bank OCBC NISP sejak tahun 1988 dan menangani berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai Asisten Direksi (1997-2002). Komisaris PT NISP Sekuritas (2000-2003).

Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, tahun 1997. Sarjana Fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung, 1988.

Operation & IT Director

Indonesia citizen, age 50.
Director of Bank OCBC NISP since October 27, 2003. Joined Bank OCBC NISP since 1988 and handled various positions with the latest position as Assistant Director (1997-2002). Commissioner of PT NISP Sekuritas (2000-2003).

Has an Master Degree from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, in 1997 and a Bachelor's degree from the Faculty of Civil Engineering, University of Parahyangan, Bandung, 1988.



Rama Pranata Kusumaputra
Direktur Kepatuhan, Human Capital dan Corporate Communication

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 3 Juli 2006. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2001, menjabat sebagai Koordinator Regional Jabodetabek dan jabatan terakhir sebagai Asisten Direksi (2005). Sebelumnya, menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 11 tahun dengan posisi terakhir sebagai *General Manager*.

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, 1989.

Compliance, Human Capital and Corporate Communication Director

Indonesia citizen, age 48.
Director of Bank OCBC NISP since July 3, 2006. Joined Bank OCBC NISP since 2001, with position as Regional Coordinator of Jabodetabek and last position as Assistant Director (2005). Previously held numerous positions in Bank Bali for 11 years, with last position as General Manager.

Bachelor of Economics from Catholic University of Atmajaya, Jakarta, 1989.



Hartati
Direktur Financial and Planning

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011. Bergabung dengan Bank OCBC NISP Juli 2005 dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer*. Sebelumnya bekerja di Bank Mandiri (2001-2005) dengan posisi terakhir sebagai *Accounting Group Head* (*Senior Vice President*). Menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Financial Control Department Head* (*Vice President*).

Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta, tahun 2004. Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta, tahun 1995. Sarjana Muda Akuntansi Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang, 1986.

Financial and Planning Director

Indonesia citizen, age 48.
Director of Bank OCBC NISP since May 13, 2011. Joined Bank OCBC NISP in July 2005 with her latest position as Chief Financial Officer. Previously worked in Bank Mandiri (2001-2005) with the latest position as Accounting Group Head (Senior Vice President). Served in various positions at Bank Bali for 17 years, with her latest position as Financial Control Department Head (Vice President).

Magister Management from Pelita Harapan University Jakarta, in 2004. Bachelor in Economics from University of Indonesia Jakarta, in 1995. Baccalaureat in Accounting from Accounting Academy Sjakhyakirti Palembang, 1986.



Emilya Tjahjadi
Direktur Enterprise Banking

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011. Sebelumnya bekerja di PT Bank OCBC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur (2009-2010), *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*, Jakarta dengan posisi terakhir sebagai *SVP and Head Commercial Banking MME* (2003- 2009), American Express Bank Ltd., Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Direktur *Corporate Banking* (1996-2002), Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Senior Relationship Manager of Corporate Banking*, Jakarta (1991-1996).

Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi dari University of Southern California, Los Angeles, USA.

Enterprise Banking Director

Indonesian citizen, age 46.
Director of Bank OCBC NISP since May 13, 2011. Previously worked in PT Bank OCBC Indonesia with her last position as Director (2009-2010) . The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta with her last position as SVP and Head of Commercial Banking MME (2003- 2009), American Express Bank Ltd., Jakarta with her last position as Director of Corporate Banking (1996-2002), Standard Chartered Group, Jakarta and Singapore with her last position as Senior Relationship Manager of Corporate Banking, Jakarta (1991- 1996).

Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles, USA.



Thomas Arifin
Direktur Risk Management

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 23 Agustus 2011. Direktur di Bank Mandiri dari Mei 2006 - Mei 2011. Berpengalaman lebih dari 20 tahun di berbagai bidang perbankan dan pernah menjabat sebagai Direktur *Treasury & International Banking*, serta Direktur *Treasury, Financial Institution & Special Asset Management*.

Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB), Jurusan Matematika (1985). Di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Jurusan Akuntansi (1986). Di Universitas Indonesia, Jakarta, Jurusan Manajemen (1990). MBA dari European University, Toulouse, Perancis [Beasiswa dari European Community & Asean Countries] (1993). Pendidikan Profesi: *Certified Risk Professional* [CRP^{SM}] (2003) dan *Chartered Financial Analyst* (Level II) dari CFA Institute (2004). Mengikuti berbagai program eksekutif, yaitu diantaranya di University of Oxford di Inggris (2011), Stanford University (2010), Wharton Business School-University of Pennsylvania (2009), Kellog School of Management-Northwestern University di Amerika Serikat (2008).

Risk Management Director

Indonesia citizen, age 53.
Director of Bank OCBC NISP since August 23, 2011. Director of Bank Mandiri since May 2006 - May 2011. Experience of more than 20 years in various areas of the banking sector and previously served as Director of Treasury & International Banking, as well as Director of Treasury, Financial Institution & Special Asset Management.

Completed his education in Institute of Technology Bandung (ITB), majoring in Mathematics (1985). In Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Accounting (1986). In University of Indonesia, Jakarta, majoring in Management (1990). MBA from the European University, Toulouse, France [Scholarship from the European Community & Asean Countries] (1993). Professional Education: Certified Risk Professional [CRP^{SM}] (2003) and Chartered Financial Analyst (Passed Level II) from the CFA Institute (2004). Participated in various executive programs, including at the University of Oxford in England (2011), and at Stanford University (2010), Wharton Business School-University of Pennsylvania (2009), Kellog School of Management-Northwestern University in the United States of America (2008).



Martin Widjaja
Direktur Wholesale Banking

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 10 September 2012. Berpengalaman lebih dari 16 tahun di bidang perbankan, dimana selama 12 tahun terakhir bekerja di HSBC dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President* & *Head of International and Large Local Corporation* (2010-2012).

Master of Business Administration (1996) dan *Bachelor of Science, Cum Laude* (1995) dari Chapman University, Orange, California, USA.

Wholesale Banking Director

Indonesia citizen, age 42.
Director of Bank OCBC NISP since September 10, 2012. Has more than 16 years experience in the banking sector, with the last 12 years in HSBC and his last position as Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation (2010-2012).

Master of Business Administration (1996) and Bachelor of Science, Cum Laude (1995) from Chapman University, Orange, California, USA.



Andrae Krishnawan W
Direktur Consumer Banking

Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 2013. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2006 dengan posisi terakhir sebagai *National Commercial Business Head.*

Berpengalaman lebih dari 20 tahun di perbankan Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Regional Head* di Bank International Indonesia.

Meraih gelar *Bachelor of Business Administration* jurusan *Marketing* & *Management* dari ST Edward's University Texas, USA (1990).

Consumer Banking Director

Indonesian citizen, age 48.
Director of Bank OCBC NISP since 2013. Joined Bank OCBC NISP since 2006 with latest position as National Commercial Business Head.

Have more than 20 years experience in banking industry with latest postion as Regional Head Bank International Indonesia.

Bachelor of Business Administration majoring Marketing & Management from ST Edward's University Texas, USA (1991).



Johannes Husin
Direktur Treasury

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Direktur Bank OCBC NISP sejak 2013. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2011 dengan posisi terakhir sebagai *Treasurer*. Memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di bidang *Treasury* dengan posisi terakhir sebagai *Executive Vice President - Head of Trading & Sales* di Bank Danamon (2011).

Meraih gelar MBA dari University of Rhode Island (1996) dan BSc di bidang Ekonomi dari University of Iowa (1995).

Treasury Director

Indonesia citizen, age 41
Director Bank OCBC NISP since 2013. Joined Bank OCBC NISP since 2011 with latest position as Treasurer. Has experience of more than 14 years in Treasury with latest position as Executive Vice President - Head of Trading & Sales in Bank Danamon (2011).

MBA degree from The University of Rhode Island (1996) and BSc degree in Economics from The University of Iowa (1995)



Low Seh Kiat
Direktur Commercial Banking

Warga Negara Singapura, usia 49 tahun
Direktur Bank OCBC NISP sejak tahun 2013. Bergabung dengan Bank OCBC NISP pada tahun 2010 dengan posisi terakhir sebagai *National Emerging Business Head* (2010 – 2013).

Sebelumnya bekerja di OCBC Bank-Singapura dengan posisi terakhir sebagai *VP Business Head of Emerging Business* OCBC Bank-Singapura (2004-2010)

Meraih gelar MBA dari Indiana State University, USA (1991).

Commercial Banking Director

Singaporean citizen, age 49.
Director Bank OCBC NISP since 2013. Joined Bank OCBC NISP in 2010 with latest position as National Emerging Business Head (2010 – 2013).

Previously worked in OCBC Bank-Singapore with the latest position as VP Business Head of Emerging Business (2004-2010).

Earned MBA Degree from Indiana State University, USA (1991).

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Profile of Sharia Supervisory Board



DR. Muhammad Anwar Ibrahim
Ketua Dewan Pengawas

Warga Negara Indonesia, 73 tahun.
Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Wakil Ketua Pelaksana Harian Dewan Pengawas Syariah Nasional Indonesia pada Majelis Ulama Indonesia Pusat, Anggota Pendiri *International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance Malaysia* (ISRA), Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Internasional Indonesia Syariah, dan Dosen Pengantar Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Lulusan S2 di bidang Ushululfiqh (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) (1969) dan gelar Doktor di bidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al Azhar, Kairo.

Chairman

Indonesia citizen, age 73.
Chairman of Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP since 2009. Currently also serves as Daily Executive Vice President of National Board Sharia Board (Sharia Banking and Sharia Banking Institution) The Majelis Ulama Indonesia, Founding Member of The International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance, Malaysia (ISRA), Chairman of Sharia Supervisory Board in Bank Internasional Indonesia Sharia and as Lecturer of Introduction to Islamic Economy at the Faculty of Economics, Universitas Trisakti.

Holds a Master degree (1969) and a PhD degree (1978), both in Ushululfiqh (Source and Philosophy of Islamic Laws) from University of Al Azhar, Cairo.



Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA, CFP
Anggota Dewan Pengawas

Warga Negara Indonesia, 36 tahun.
Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah di Citibank N.A. dan di PT Schroders Investment Management Indonesia serta berprofesi sebagai *Financial Planner* Independen di QM Financial.

Menyelesaikan program Sarjana bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Kairo (1999) dan program Pasca-Sarjana bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Member

Indonesia citizen, age 36.
Member of the Sharia Supervisory Board of Bank OCBC NISP since 2009. Concurrently also serves as member of the Sharia Supervisory Board at Citibank N.A. and at PT Schroders Investment Management Indonesia, and an Independent Financial Planner at QM Financial.

Completed a graduate program on Islamic Studies & Arabic at Al Azhar University, Kairo (1999) and a post-graduate program on Islamic Economics at State Islamic University of Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

PROFIL KOMITE DIBAWAH BOC

Profile of the Comitee under Board of Commissioners

Komite Audit
Audit Committee

Jusuf Halim*
Ketua
Chairman

Peter Eko Sutioso*
Anggota
Member

*) Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.



Alfredo R. Villanueva
Anggota

Warga Negara Indonesia, 73 tahun.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 2010 - sekarang dan Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 2009 - sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Asisten Direksi Bank OCBC NISP (1999-2008), Komisaris Bank OCBC Indonesia (2000-2010) dan Bank Niaga dengan posisi terakhir *Senior Advisor* bagi Direktur Keuangan dan Presiden Direktur Niaga Management Company (1974-1999) dan PN Pos dan Giro (1965-1974).

Sarjana lulusan Akademi Pos & Telekomunikasi, Bandung (1964).

Member

Indonesia citizen, age 73.
Member of Audit Committee Bank OCBC NISP since 2010 - present and Member of Risk Monitoring Committee since 2009-present. Previously served as Assistant to BOD (1999-2008), Commissioner of Bank OCBC Indonesia (2000-2010) and Bank Niaga with last position as Senior Advisor to Finance Director and President Director of Niaga Management Company (1974-1999) and PN Pos and Giro (1965-1974).

Graduated from Academy of Post & Telecommunication, Bandung (1964).



Made Rugeh Ramia
Anggota

Warga Negara Indonesia, 73 tahun.
Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak 2010. Saat ini juga menjabat sebagai *Advisor* Bank OCBC NISP sejak 2001 dan Komisaris Independen Panin Sekuritas sejak 2009. Menjabat sebagai Komisaris di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) pada tahun 2001 – 2003.

Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1966). *Financial and Securities Analyst* dari New York Institute of Finance (1981- 1982).

Member

Indonesia citizen, age 73.
Member of Risk Monitoring Committee of Bank OCBC NISP since 2009. Concurrently also serves as Advisor at Bank OCBC NISP since 2001 and as Independent Commissioner of Panin Sekuritas since 2009. Former Commissioner of Indonesia Stock Exchange (was Jakarta Stock Exchange) from 2001 – 2003.

Holds a Bachelor degree in Economics from University of Gadjah Mada, Yogyakarta (1966). Financial and Securities Analyst from New York Institute of Finance (1981- 1982).

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Kwan Chiew Choi*
Ketua
Chairman

Pramukti Surjaudaja*
Anggota
Member

Roy Athanas Karaoglan*
Anggota
Member

Samuel Nag Tsien*
Anggota
Member

Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)*
Anggota
Member

Alfredo R. Villanueva**
Anggota
Member

*) Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.

**) Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Komite Audit.
For complete profile please refer to profile of the Audit Committee.



Willy Prayogo
Anggota

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.
Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2013. Sebelumnya, dari tahun 2000 sampai 2006 menjabat Presiden Komisaris di Bank Resona Perdania, Deputi Presiden Direktur Bank OCBC NISP (1997-2000) dan Direktur Bank NISP (1993-1997).

Sarjana lulusan Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (1979), MBA dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1990) dan Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995).

Member

Indonesia citizen, age 59.
Member of Risk Monitoring Committee of Bank OCBC NISP since April 2013. Previously from 2000 until 2007 served as President Commissioner of Bank Resona Perdania, Deputy President Director of Bank OCBC NISP (1997-2000) and Managing Director of Bank NISP (1993-1997).

Holds a Bachelor's degree in Economics from Parahyangan Catholic University (1979), MBA from Institute of Management Prasetya Mulya, Jakarta (1990) and Master Degree from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995).

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Roy Athanas Karaoglan*
Ketua
Chairman

Pramukti Surjaudaja*
Anggota
Member

Peter Eko Sutioso*
Anggota
Member

Samuel Nag Tsien*
Anggota
Member

*) Profil lengkap dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.
For complete profile please refer to profile of the Board of Commissioners.



Purnomo Santoso Nurhalim
Anggota

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP sejak 2008. Saat ini juga menjabat sebagai *Human Capital Executive Specialist* di Bank OCBC NISP.

Sarjana Fisika lulusan Institut Teknologi Bandung, Bandung (1974).

Member

Indonesia citizen, age 62.
Member of Remuneration and Nomination Committee of Bank OCBC NISP since 2008. Concurrently also serves as Human Capital Executive Specialist at Bank OCBC NISP.

Holds a Bachelor degree in Physics from Institute of Technology Bandung, Bandung (1974).

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN KEPALA DIVISI INTERNAL AUDIT

Profile of Corporate Secretary and Internal Audit Division Head



Angeline Nangoi
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.
Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP sejak Mei 2013. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Januari 2011 dengan posisi sebagai *Compliance Division Head* (2011-2012) dan *Advisor* bidang kepatuhan (Januari – April 2013)

Berkarir 30 tahun di bidang perbankan dengan posisi terakhir sebagai *Compliance Director* pada Bank OCBC Indonesia (2003-2010).

Lulusan Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Industri (1980).

Corporate Secretary

Indonesian citizen, age 57.
Corporate Secretary Bank OCBC NISP since May 2013. Joined with Bank OCBC NISP since January 2011 as Compliance Division Head (2011-2012) and Advisor for compliance function (January – April 2013)

Established a professional career for 30 years in banking sector with latest position as Compliance Director at PT Bank OCBC Indonesia (2003-2010).

Graduated from Institute of Technology Bandung (ITB) majoring in Industrial Engineering (1980).



Rudy Dekriadi Jacobalis
Kepala Divisi Internal Audit

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Menjadi Kepala SKAI Bank OCBC NISP sejak Mei 2010. Mempunyai pengalaman kerja di bidang perbankan lebih dari 27 tahun yang mencakup 10 tahun pengalaman kerja di Citibank Jakarta, 5 tahun pengalaman kerja di Standard Chartered Bank Jakarta dan Brunei Darussalam, 4 tahun pengalaman kerja di DBS Bank Singapura dan 5 tahun pengalaman kerja di OCBC Bank Singapura sebagai *Senior Audit Manager*. Keahlian kerjanya mencakup area *consumer credit risk management*, *treasury risk management* dan berbagai area audit internal perbankan termasuk penilaian independen atas penerapan persyaratan Basel II.

Lulus dari Institut Teknologi Bandung tahun 1984.

Internal Audit Division Head

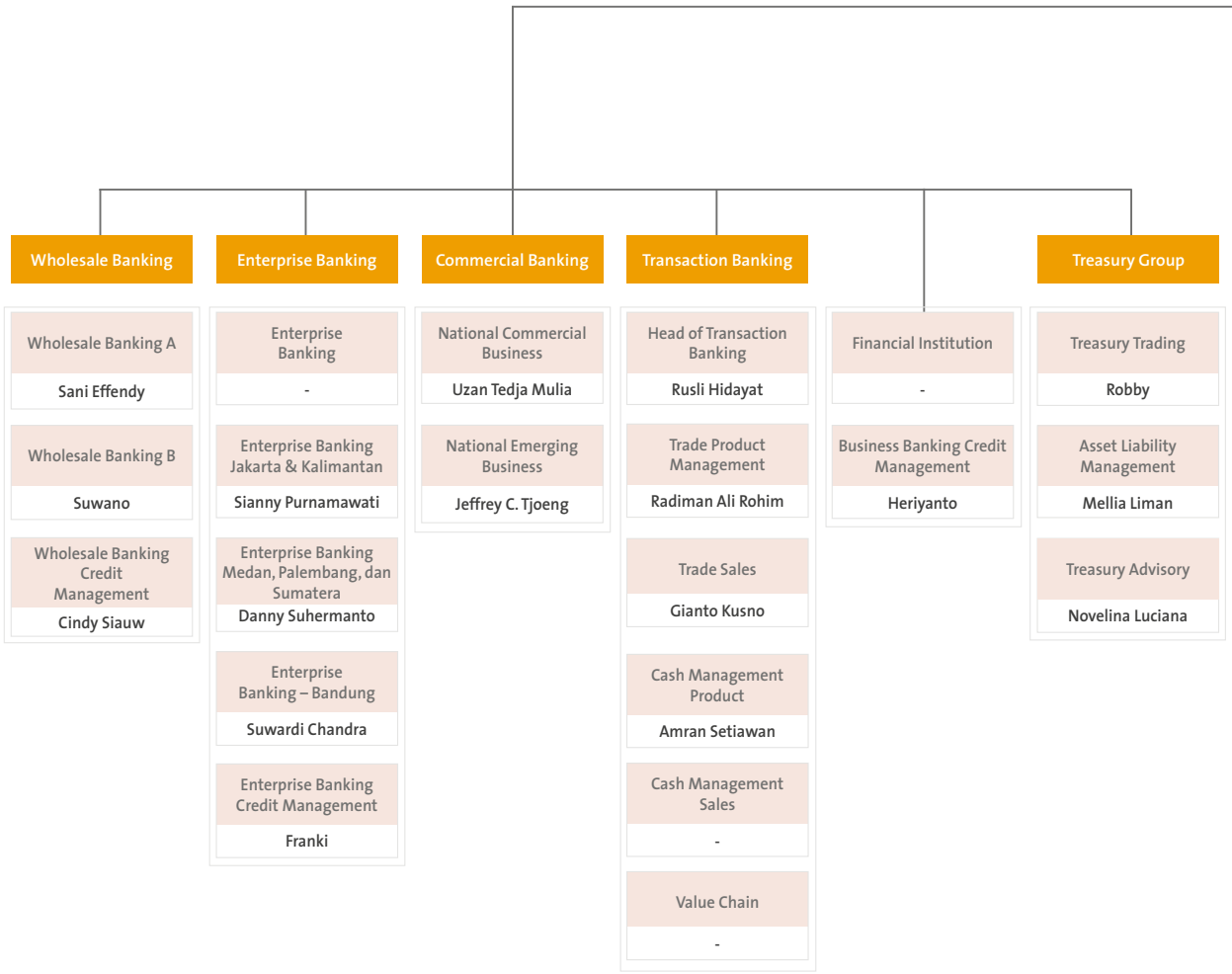
Indonesian citizen, age 54.
Internal Audit Division Head of Bank OCBC NISP since May 2010. He has over 27 years work experience in banking industry that covers 10 years working experience with Citibank Jakarta, 5 years working experience with Standard Chartered Bank Jakarta and Brunei Darussalam, 4 years working experience with DBS Bank Singapore and 5 years working experience with OCBC Bank Singapore as Senior Audit Manager. His job expertise covers areas of consumer credit risk management, treasury risk management and wide areas of bank's internal audit processes including independent review of Basel II requirements.

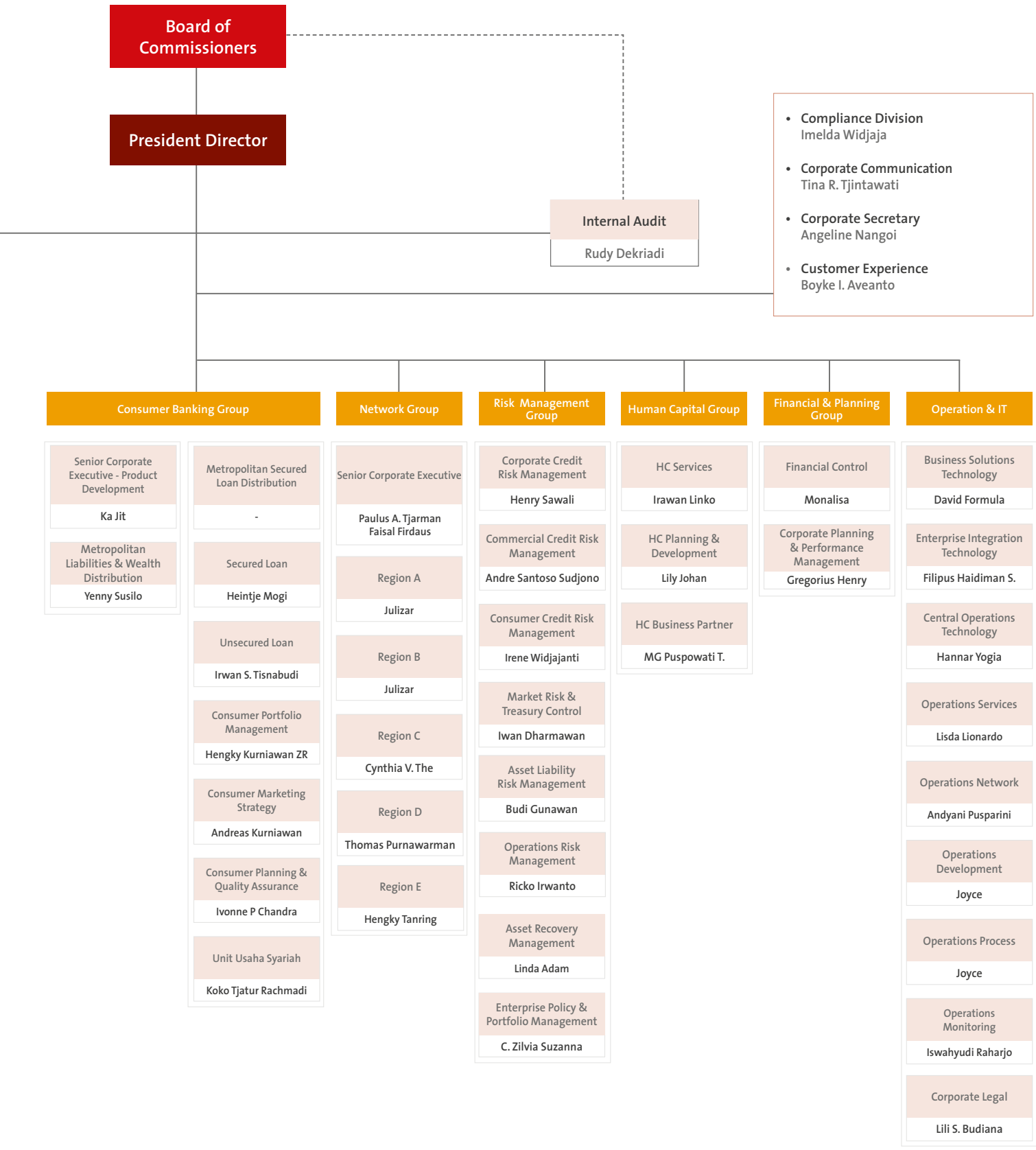
Graduated from Institute of Technology Bandung in 1984.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

Per 31 Desember 2013
As of December 31, 2013




Board of Commissioners
President Director
Internal Audit
Rudy Dekriadi
Compliance Division
Imelda Widjaja
Corporate Communication
Tina R. Tjintawati
Corporate Secretary
Angeline Nangoi
Customer Experience
Boyke I. Aveanto
Consumer Banking Group
Senior Corporate Executive - Product Development
Ka Jit
Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution
Yenny Susilo
Metropolitan Secured Loan Distribution
-
Secured Loan
Heintje Mogi
Unsecured Loan
Irwan S. Tisnabudi
Consumer Portfolio Management
Hengky Kurniawan ZR
Consumer Marketing Strategy
Andreas Kurniawan
Consumer Planning & Quality Assurance
Ivonne P Chandra
Unit Usaha Syariah
Koko Tjatur Rachmadi
Network Group
Senior Corporate Executive
Paulus A. Tjarman
Faisal Firdaus
Region A
Julizar
Region B
Julizar
Region C
Cynthia V. The
Region D
Thomas Purnawarman
Region E
Hengky Tanring
Risk Management Group
Corporate Credit Risk Management
Henry Sawali
Commercial Credit Risk Management
Andre Santoso Sudjono
Consumer Credit Risk Management
Irene Widjajanti
Market Risk & Treasury Control
Iwan Dharmawan
Asset Liability Risk Management
Budi Gunawan
Operations Risk Management
Ricko Irwanto
Asset Recovery Management
Linda Adam
Enterprise Policy & Portfolio Management
C. Zilvia Suzanna
Human Capital Group
HC Services
Irawan Linko
HC Planning & Development
Lily Johan
HC Business Partner
MG Puspowati T.
Financial & Planning Group
Financial Control
Monalisa
Corporate Planning & Performance Management
Gregorius Henry
Operation & IT
Business Solutions Technology
David Formula
Enterprise Integration Technology
Filipus Haidiman S.
Central Operations Technology
Hannar Yogia
Operations Services
Lisda Lionardo
Operations Network
Andyani Pusparini
Operations Development
Joyce
Operations Process
Joyce
Operations Monitoring
Iswahyudi Raharjo
Corporate Legal
Lili S. Budiana

PIMPINAN EKSEKUTIF

Executive Leaders

Andre Santoso Sudjono
Commercial Credit Risk Management Division Head

- Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Oktober 2008.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 22 tahun.
- Lulusan S2 Manajemen Administrasi dari *University of Arizona*, USA.

- Indonesia citizen, age 50.
- Joined Bank OCBC NISP since October 2008.
- 22 years experience in banking industry.
- Master Degree in Management Administration from University of Arizona, USA.

Andreas Kurniawan
Consumer Marketing Strategy Division Head

- Warga Negara Indonesia, 36 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Nopember 2012.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 12 tahun.
- Lulusan S1 *Business Math and Statistic* dari University of London, UK.

- Indonesia citizen, age 36.
- Joined Bank OCBC NISP since November 2012.
- 12 years experience in banking industry.
- Bachelor Degree in Business Math and Statistic from University of London, UK.

Andyani Pusparini
Operation Network Division Head

- Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak September 1983.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 32 tahun.
- Lulusan S2 *Business Management* dari Prasetya Mulya.

- Indonesia citizen, age 54.
- Joined with Bank OCBC NISP since September 1983.
- 32 years experience in banking industry.
- Master Degree in Business Management from Prasetya Mulya.

Amran Setiawan
Cash Management Product Division Head

- Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak September 2009.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 20 tahun.
- Lulusan S1 *Ingenier Informatik* dari *Fachhochschule Frankfurt Am Main Germany.*

- Indonesia citizen, age 47.
- Joined with Bank OCBC NISP since September 2009.
- 20 years experience in banking industry.
- Bachelor in Ingenier Informatik from Fachhochschule Frankfurt Am Main Germany.

Angeline Nangoi
Corporate Secretary

- Warga Negara Indonesia, 57 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2003.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 20 tahun.
- Lulusan S1 *Industrial Engineering* dari Institut Teknologi Bandung

- Indonesia citizen, age 57.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2003.
- 20 years experience in banking industry.
- Bachelor in Industrial Engineering from Institute of Technology Bandung

Boyke Indrasakti Aveanto
Customer Experience Division Head

- Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Januari 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 20 tahun.
- Lulusan *Diploma German Language* dari Universitas Indonesia

- Indonesia citizen, age 47.
- Joined Bank OCBC NISP since January 2010.
- 20 years experience in banking industry.
- Diploma in German Language from University of Indonesia.

Budi Gunawan
Asset Liabilities Risk Management Division Head

- Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juni 2008.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 23 tahun.
- Lulusan S1 Matematika dari Universitas Diponegoro

- Indonesia citizen, age 51.
- Joined Bank OCBC NISP since June 2008.
- 23 years experience in banking industry.
- Bachelor in Mathematic from University of Diponegoro.

C. Zilvia Suzanna
Enterprise Policy & Portofolio Management Division Head

- Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2011.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 9 tahun dan lembaga pembiayaan selama 10 tahun.
- Lulusan S2 *Risk Management* dari Universitas Indonesia.

- Indonesia citizen, age 43.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2011.
- 9 years experience in banking industry. and 10 years in financial institution.
- Master Degree in Risk Management from University of Indonesia.

Cindy Siauw
Wholesale Banking Credit Management Head
- Warga Negara Indonesia, 38 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 10 tahun.
- Lulusan S2 *Accounting and Finance* dari *University of Pittsburgh*.

- Indonesia citizen, age 38.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2010.
- 10 years experience in banking industry.
- Master Degree in Accounting and Finance from University of Pittsburgh.

Chyntia Vionneyca The
Region Head C
- Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juni 2004.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 21 tahun.
- Lulusan S2 *Marketing* dari Universitas Tanjung Pura.

- Indonesia citizen, age 48.
- Joined Bank OCBC NISP since June 2004.
- 21 years experience in banking industry.
- Master Degree in Marketing from University of Tanjung Pura.

Danny Suhermanto
Enterprise Banking Senior Business Head
- Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Oktober 2006.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 17 tahun.
- Lulusan S2 *Finance Institution & Banking, UNC Charlotte*.

- Indonesia citizen, age 43.
- Joined Bank OCBC NISP since October 2006.
- 17 years experience in banking industry.
- Master Degree in Finance Institution & Banking from UNC Charlotte

David Formula
Business Solutions Technology Division Head
- Warga Negara Indonesia, 35 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Mei 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 7 tahun.
- Lulusan S1 Matematika dari Universitas Padjajaran.

- Indonesia citizen, age 35.
- Joined Bank OCBC NISP since May 2010.
- 7 years experience in banking industry.
- Bachelor in Mathematics from University of Padjajaran.

Filipus Haidiman Suwarno
Enterprise Integration Technology Division Head
- Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Januari 1995.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 19 tahun.
- Lulusan S1 *Electrical Engineering* dari Universitas Kristen Maranatha.

- Indonesia citizen, age 52.
- Joined Bank OCBC NISP since January 1995.
- 19 years experience in banking industry.
- Bachelor in Electrical Engineering from Christian University of Maranatha.

Franki
Enterprise Banking Credit Management Head
- Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak April 2011.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 19 tahun.
- Lulusan S2 Manajemen dari Universitas Indonesia.

- Indonesia citizen, age 45.
- Joined Bank OCBC NISP since April 2011.
- 19 years experience in banking industry.
- Master Degree in Management from University of Indonesia.

Gianto Kusno
Trade Sales Division Head
- Warga Negara Indonesia, 40 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2012.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 16 tahun.
- Lulusan S2 *Business Administration* dari *Woodbury University*.

- Indonesia citizen, age 40.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2012.
- 16 years experience in banking industry.
- Master Degree in Business Administration from Woodbury University.

Gregorius Henry
Corporate Planning & Performance Management Division Head
- Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Oktober 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 7 tahun.
- Lulusan S2 Manajemen dari Institut Teknologi Bandung.

- Indonesia citizen, age 41.
- Joined Bank OCBC NISP since October 2010.
- 7 years experience in banking industry.
- Master Degree in Management from Institute of Technology Bandung.

Pimpinan Eksekutif
Executive Leaders

Hannar Yogja
Central Operations Technology Division Head
- Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak September 1995.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 18 tahun.
- Lulusan S1 *Civil Engineering* dari Universitas Parahyangan.

- Indonesian citizen, age 51.
- Joined Bank OCBC NISP since September 1995.
- 18 years experience in banking industry.
- Bachelor in Civil Engineering from University. of Parahyangan

Hengky Kurniawan ZR
Consumer Portofolio Management Division Head
- Warga Negara Indonesia, 39 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Mei 2001.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 18 tahun.
- Lulusan S2 Manajemen dari Institut Pertanian Bogor.

- Indonesian citizen, age 39.
- Joined Bank OCBC NISP since May 2001.
- 18 years experience in banking industry.
- Master Degree in Management from Institute of Agriculture Bogor.

Hengky Tanring
Region Head E
- Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2003.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 20 tahun.
- Lulusan S1 *Civil Engineering* dari Universitas Hasanudin.

- Indonesian citizen, age 48.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2003.
- 20 years experience in banking industry.
- Bachelor in Civil Engineering from University. of Hasanudin

Henry Sawali
Corporate Credit Risk Management Division Head
- Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Maret 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 21 tahun.
- Lulusan S2 *Finance* dari *California State University Fresno*, USA.

- Indonesian citizen, age 46.
- Joined Bank OCBC NISP since March 2010.
- 21 years experience in banking industry.
- Master Degree in Finance from California State University Fresno, USA.

Heintje Mogi
Secured Loan Division Head
- Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juli 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 19 tahun.
- Lulusan Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan.

- Indonesian citizen, age 45.
- Joined Bank OCBC NISP since July 2010.
- 19 years experience in banking industry.
- Law Graduate from Chatolic University of Parahyangan.

Heriyanto
Business Banking Credit Management Division Head
- Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Oktober 2009.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 18 tahun.
- Lulusan S1 Manajemen Informasi dari Universitas Bina Nusantara.

- Indonesian citizen, age 41.
- Joined Bank OCBC NISP since October 2009.
- 18 years experience in banking industry.
- Lulusan S1 Manajemen Informasi dari University of Bina Nusantara.

Imelda Widjaja
Compliance Division Head
- Warga Negara Indonesia, 38 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Maret 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 15 tahun.
- Lulusan S1 Manajemen dari Universitas Tarumanegara.

- Indonesia citizen, age 38.
- Joined Bank OCBC NISP since March 2010.
- 15 years experience in banking industry.
- Bachelor in Management from University of Tarumanegara.

Irawan Linko
Human Capital Services Division Head
- Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Januari 2012.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 14 tahun.
- Lulusan S2 Manajemen dari Universitas Atmajaya.

- Indonesia citizen, age 49.
- Joined Bank OCBC NISP since January 2012.
- 14 years experience in banking industry.
- Master Degree in Management from Catholic University of Atma Jaya.

Irwan Sutjipto Tisnabudi
Unsecured Loan Division Head

- Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak September 2011.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 17 tahun.
- Lulusan S1 *Banking & Finance* dari *University of New South Wales*.

- Indonesia citizen, age 42.
- Joined Bank OCBC NISP since September 2011.
- 17 years experience in banking industry.
- Bachelor in Banking & Finance from University of New South Wales.

Iswahjudi Raharjo
Operation Monitoring Division Head

- Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2008.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 21 tahun.
- Lulusan S2 *Business Law* dari Universitas Indonesia.

- Indonesia citizen, age 47.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2008.
- 21 years experience in banking industry.
- Master Degree in Business Law from University of Indonesia.

Ivonne Purnama Chandra
Consumer Planning and Quality Assurance Division Head

- Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2009.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 20 tahun.
- Lulusan S2 *Marketing* dari *Golden State University*.

- Indonesia citizen, age 51.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2009.
- 20 years experience in banking industry.
- Master Degree in Marketing from Golden State University.

Iwan Dharmawan
Market Risk & Treasury Control Division Head

- Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Maret 1999.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 18 tahun.
- Lulusan S2 *Business Administration* dari *University of Arkansas*, USA.

- Indonesia citizen, age 42.
- Joined Bank OCBC NISP since March 1999.
- 18 years experience in banking industry.
- Master Degree in Business Administration from University of Arkansas, USA.

Jeffrey Cheanandro Tjoeng
National Emerging Busines Head

- Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Mei 2011.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 19 tahun.
- Lulusan S1 Bisnis dari *Oklahoma State University*, USA.

- Indonesia citizen, age 42.
- Joined Bank OCBC NISP since May 2011.
- 19 years experience in banking industry.
- Bachelor in Business from Oklahoma State University, USA.

Joyce
Operations Development Division Head & Operation Process Division Head

- Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2008.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 9 tahun.
- Lulusan S2 *Marketing Management* dari Universitas Trisakti.

- Indonesia citizen, age 41.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2008.
- 9 year experience in banking industry.
- Master Degree in Marketing Management from University of Trisakti.

Julizar
Region Head A dan B

- Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Maret 2002.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 30 tahun.
- Lulusan SMA Kristen 3 Jakarta.

- Indonesia citizen, age 48.
- Joined Bank OCBC NISP since March 2002.
- 30 year experience in banking industry.
- Graduated from SMA Kristen 3 Jakarta.

Ka Jit
Senior Corporate Executive

- Warga Negara Indonesia, 36 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Februari 2011.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 15 tahun.
- Lulusan *Diploma Banking* dari Politeknik Swadharma.

- Indonesia citizen, age 36.
- Joined Bank OCBC NISP since February 2011.
- 15 years experience in banking industry.
- Diploma in Banking from Swadharma Politechnic.

Pimpinan Eksekutif
Executive Leaders

Koko Tjatur Rachmadi
Kepala Unit Usaha Syariah
- Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Februari 2006.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 21 tahun.
- Lulusan S1 Matematika dari Universitas Gajah Mada.

- Indonesia citizen, age 43.
- Joined Bank OCBC NISP since February 2006.
- 21 years experience in banking industry.
- Bachelor in Mathematic from University Gajah Mada.

Lily Johan
Human Capital Planning & Development Division Head
- Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak September 1996.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 17 tahun.
- Lulusan S2 dari PPM *Management*.

- Indonesia citizen, age 44.
- Joined Bank OCBC NISP since September 1996.
- 17 years experience in banking industry.
- Master Degree from PPM Management.

Lily Surjani Budiana
Corporate Legal Division Head
- Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2006.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 19 tahun.
- Lulusan S2 *International Law* dari *University Technology Sydney*.

- Indonesia citizen, age 45.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2006.
- 19 years experience in banking industry.
- Master Degree in International Law from University Technology Sydney.

Linda Marie Christine A
Asset Recovery Management Division Head
- Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Mei 2007.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 21 tahun.
- Lulusan S1 Arsitektur dari Universitas Hasanudin.

- Indonesia citizen, age 47.
- Joined Bank OCBC NISP since May 2007.
- 21 years experience in banking industry.
- Bachelor in Architecture from University of Hasanudin.

Lisda Lionardo
Operations Services Division Head
- Warga Negara Indonesia, 46 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 1999.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 26 tahun.
- Lulusan S1 *Informatics Management* dari STIEK.

- Indonesia citizen, age 46.
- Joined Bank OCBC NISP since August 1999.
- 26 year experience in banking industry.
- Bachelor in Informatics Management from STIEK.

Lo Pi Tjin/ Yenny Susilo
Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head
- Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak April 2003.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 26 tahun.
- Lulusan *Diploma Banking* dari STIE Perbanas.

- Indonesia citizen, age 49.
- Joined Bank OCBC NISP since April 2003.
- 26 year experience in banking industry.
- Diploma in Banking from STIE Perbanas.

MG Puspawati Tirto
Human Capital Business Partner Division Head
- Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juli 2005.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 24 tahun.
- Lulusan S2 Manajemen dari Universitas Gajah Mada.

- Indonesia citizen, age 50.
- Joined Bank OCBC NISP since July 2005.
- 24 year experience in banking industry.
- Master Degree in Management from University of Gajah Mada.

Monalisa
Financial Control Division Head
- Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juli 2005.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 19 tahun.
- Lulusan S1 Akuntansi dari Universitas Tarumanegara.

- Indonesia citizen, age 49.
- Joined Bank OCBC NISP since July 2005.
- 19 year experience in banking industry.
- Bachelor in Accounting from University of Tarumanegara.

Novelina Luciana
Treasury Advisory Division Head
- Warga Negara Indonesia, 40 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juni 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 14 tahun.
- Lulusan S1 Ekonomi dari Universitas Trisakti

- Indonesia citizen, age 40.
- Joined Bank OCBC NISP since June 2010.
- 14 years experience in banking industry.
- Bachelor in Economic from University of Trisakti.

Radiman Ali Rohim
Trade Product Management Division Head
- Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Nopember 2012.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 18 tahun.
- Lulusan S2 Manajemen dari Sekolah Tinggi Prasetya Mulya

- Indonesia citizen, age 42.
- Joined Bank OCBC NISP since November 2012.
- 18 years experience in banking industry.
- Master Degree in Management from Sekolah Tinggi Prasetya Mulya.

Ricko Irwanto
Operational Risk Management Division Head
- Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2008.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 16 tahun.
- Lulusan S2 *Finance* dari Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia.

- Indonesia citizen, age 43.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2008.
- 16 years experience in banking industry.
- Master Degree in Finance from Institute of Pengembangan Wiraswasta Indonesia.

Robby
Treasury Trading Division Head
- Warga Negara Indonesia, 35 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Mei 2012.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 14 tahun.
- Lulusan S2 *Finance* dari *University of South Wales.*

- Indonesia citizen, age 35.
- Joined Bank OCBC NISP since Meay2012.
- 14 years experience in banking industry.
- Master Degree in Finance from University in South Wales.

Rudy Dekriadi
Internal Audit Division Head
- Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Mei 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 28 tahun.
- Lulusan Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung.

- Indonesia citizen, age 54.
- Joined Bank OCBC NISP since May 2010.
- 28 years experience in banking industry.
- Graduate in Architecture from Institute of Technology Bandung.

Rusli Hidayat
Head Of Transaction Banking
- Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Mei 2012.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 24 tahun.
- Lulusan S2 *Business Administration* dari *San Fransisco State University*, USA.

- Indonesia citizen, age 52.
- Joined Bank OCBC NISP since May 2012.
- 24 years experience in banking industry.
- Master Degree in Business Administraton from San Fransisco

Sani Effendy
Wholesale Banking A Division Head
- Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juli 2008.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 15 tahun.
- Lulusan S2 *Business Administration* dari Institut Teknologi Bandung.

- Indonesia citizen, age 49.
- Joined Bank OCBC NISP since July 2008.
- 15 years experience in banking industry.
- Master Degree in Business Administration from Institute of Technology Bandung.

Sianny Purnamawati
Enterprise Banking Senior Business Head
- Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Mei 2012.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 20 tahun.
- Lulusan S1 Ekonomi dari Universitas Satya Wacana.

- Indonesia citizen, age 42.
- Joined Bank OCBC NISP since May 2012.
- 20 years experience in banking industry.
- Bachelor in Economic from University of Satya Wacana.

Pimpinan Eksekutif
Executive Leaders

Suwano
Wholesale Banking B Division Head
- Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak April 2006.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 16 tahun.
- Lulusan S1 *Finance* dari *University of Arizona*, USA.

- Indonesia citizen, age 45.
- Joined Bank OCBC NISP since April 2006.
- 16 years experience in banking industry.
- Bachelor in Finance from University of Arizona, USA.

Suwardi Candra
Commercial Business Head
- Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juli 2010.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 19 tahun.
- Lulusan S1 Akuntansi dari STIEB.

- Indonesia citizen, age 43.
- Joined Bank OCBC NISP since July 2010.
- 19 years experience in banking industry.
- Bachelor in Accounting from STIEB.

Thomas Purnawarman
Region Head D
- Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juni 2002.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 19 tahun.
- Lulusan S1 *Mechanical Engineering* dari Institut Teknologi 10 November.

- Indonesia citizen, age 43.
- Joined Bank OCBC NISP since June 2002.
- 19 years experience in banking industry.
- Bachelor in Mechanical Engineering from Institute of Technology 10 November.

Tina Rustini Tjintawati
Corporate Communication Division Head
- Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Juli 2006.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 22 tahun.
- Lulusan Diploma Sekretaris & Manajemen dari St. Angela.

- Indonesia citizen, age 45.
- Joined Bank OCBC NISP since July 2006.
- 22 years experience in banking industry.
- Diploma in Management & Secretary from St. Angela.

Tjen Melia Liman
Asset Liability Management Division Head
- Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 1998.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 24 tahun.
- Lulusan S1 *Computer Science* dari *University Technology Sydney*.

- Indonesia citizen, age 49.
- Joined Bank OCBC NISP since August 1998.
- 24 years experience in banking industry.
- Bachelor in Computer Science from University of Technology Sydney

Uzan Tedjamulia
National Commercial Business
- Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
- Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak Agustus 2013.
- Memiliki karir di bidang perbankan selama 24 tahun.
- Lulusan S1 *Civil Engineering* dari ITN.

- Indonesia citizen, age 49.
- Joined Bank OCBC NISP since August 2013.
- 24 years experience in banking industry.
- Bachelor in Civil Engineering from ITN.

PRODUK DAN JASA

PRODUCTS AND SERVICES

PRODUK PENDANAAN

Tanda 360°

Kemudahan dan Keuntungan dalam 1 Tabungan, disediakan khusus bagi nasabah yang memiliki kebutuhan transaksi perbankan tinggi dengan keuntungan:

- Gratis biaya administrasi
- Gratis biaya *transfer* antar bank via ATM OCBC NISP, ATM Jaringan Prima & ATM Bersama
- Gratis biaya *transfer* antar bank via *internet* & *mobile banking* OCBC NISP
- Gratis biaya pembelanjaan / debit
- Gratis biaya tarik tunai di ATM OCBC NISP, ATM Jaringan Prima, Bersama, MEPS dan OCBC Bank – Singapura.

Tanda Premium

Tabungan dengan bunga optimal dan berbagai fasilitas kemudahan seperti akses tarik tunai yang luas, baik nasional maupun internasional, *transfer online* melalui *internet banking* dan *mobile banking* , fasilitas pembelanjaaan (*debit*) di Indonesia dan seluruh dunia melalui jaringan Prima dan VISA Internasional.

Tanda SGD

Tanda Valas SGD OCBC NISP merupakan tabungan dalam mata uang Dollar Singapura (SGD) yang memberikan banyak fasilitas kemudahan bagi nasabah yang sering melakukan perjalanan ke Singapura baik untuk kepentingan pribadi atau bisnis.

Dengan Tanda Valas SGD, nasabah gratis melakukan penarikan tunai mata uang Dollar Singapura di seluruh jaringan ATM OCBC Bank Singapura, gratis *remittance* ke OCBC Bank – Singapura serta kemudahan tarik *bank notes* SGD di seluruh Kantor Bank OCBC NISP.

Tanda Valas

Semakin mudah dan semakin banyak pilihan untuk bertransaksi valas. Tabungan dengan mata uang asing yang memberikan kemudahan bagi nasabah melakukan transaksi valuta asing, dengan 10 pilihan mata uang: USD, SGD, EUR, AUD, JPY, GBP, HKD, CAD, CHF, NZD.

Taka OCBC NISP

Tabungan Berjangka sebagai solusi tabungan masa depan dengan kepastian dana di akhir masa menabung yang dilengkapi jaminan perlindungan asuransi jiwa, serta kebebasan pilihan setoran bulanan dan jangka waktu menabung.

FUNDING PRODUCTS

Tanda 360 °

Convenience and Benefits in single savings account, dedicated especially to customers who need frequent banking transactions with benefits such as:

- No administration fee
- No transfers fee via OCBC NISP ATMs, Prima Network ATMs & ATM Bersama
- No transfers fee via OCBC NISP internet & mobile banking
- No charge for shopping/debit transactions
- No withdrawal fee in OCBC NISP ATMs, Prima network ATMs, ATM Bersama, MEPS and OCBC Bank – Singapore

Tanda Premium

Savings account with optimum interest and convenient facilities such as wide network for cash withdrawal nationally and internationally, online transfer through internet banking and mobile banking, debit transactions in Indonesia and worldwide through Prima network and VISA International.

Tanda SGD

Tanda Valas SGD OCBC NISP is a savings account in Singapore Dollar (SGD), which provides many conveniences for customers who frequently visit Singapore for business or personal trip.

With Tanda Valas SGD, customers will not be charged for cash withdrawal in Singapore Dollar at all OCBC Bank Singapore's ATM network, free remittance fee to OCBC Bank – Singapore, and cash in bank notes in SGD at all Bank OCBC NISP's branches.

Tanda Valas

More convenient and more options for forex transactions. savings account in foreign currencies that gives customers convenience in making forex transactions with a selection of 10 currencies: USD, SGD, EUR, AUD, JPY, GBP, HKD, CAD, CHF, NZD.

Taka OCBC NISP

Savings Deposit is a solution to future savings with guaranteed funds at the end of the savings period, completed with life insurance protection where customers can decide the monthly amount to deposit and the time period.

Mighty Savers™ OCBC NISP
Tabungan *junior* dengan metode edukatif yang seru untuk mengajak anak belajar menabung dengan tiga pilihan mata uang: Rupiah, Dolar Amerika atau Dolar Singapura, dengan tambahan *benefit* bebas biaya administrasi, gratis asuransi (jiwa dan rawat inap) dan memberikan aneka pilihan hadiah edukatif yang menarik.

Deposito OCBC NISP
Investasi optimal dalam berbagai pilihan mata uang asing (IDR, USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan fleksibilitas waktu simpanan.

Mighty Savers™ OCBC NISP
Junior savings account with an educational method to engage children to have a saving habit, with three currency selections: IDR, USD or SGD and additional benefits such as free administration fee, free insurance (life and hospitalization), other educational and attractive gifts.

OCBC NISP Time Deposit
Optimal investment in a range of currencies (IDR, USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) with favorable returns and flexible terms.

PRODUK BANCASSURANCE

ATM Guard
Memberikan perlindungan menyeluruh bagi pemegang kartu ATM OCBC NISP terhadap risiko kerugian uang dari transaksi penarikan tunai melalui mesin ATM akibat tindakan kriminal dan kesalahan transaksi akibat kesalahan mesin ATM.

DB Care
Produk asuransi kesehatan dengan perlindungan akibat penyakit Demam Berdarah.

Income Protection
Produk asuransi kecelakaan dengan perlindungan 24 jam sehari, 365 hari setahun di seluruh dunia.

Medi Plan
Produk asuransi kesehatan dengan perlindungan 24 jam sehari, 365 hari setahun di seluruh dunia yang memberikan perlindungan rawat inap akibat penyakit atau kecelakaan.

Asset Link
Produk kombinasi yang menggabungkan elemen investasi dan proteksi asuransi sebagai solusi tepat untuk pengembangan aset anda sesuai kebutuhan mulai dari menyiapkan bekal untuk masa depan anak-anak Anda, gaya hidup keluarga yang stabil dan masa pensiun yang bahagia.

Edusave
Produk asuransi yang menyediakan dana pendidikan anak sekaligus perlindungan jiwa dalam satu perencanaan. Produk ini dirancang khusus untuk membantu para orang tua yang ingin memastikan tercukupinya biaya pendidikan anak yang terus meningkat.

BANCASSURANCE PRODUCTS

ATM Guard
Gives complete protection for OCBC NISP ATM card holders from cash withdrawal risk, criminal peril and transaction failure from the ATM machine.

DB Care
A health insurance product coverage for Dengue Hemorrhagic Fever.

Income Protection
An accident insurance product with 24 hours, 365 days protection a year worldwide.

Medi Plan
A health insurance product with 24 hours, 365 days protection a year worldwide that covers hospitalization due to illness or accident.

Asset Link
A product that combines investment and insurance as a solution for your asset development based on needs, from preparing your children's future, a stable family lifestyle and enjoyable retirement.

Edusave
An endowment insurance product that provides savings for children's educations and life protection in a single plan. This product is specifically designed to help parents in mapping out savings strategies to sufficiently meet increasing child's education cost.

Entrepreneur
Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat meninggal dunia dan cacat tetap total, bagi para pengusaha, untuk menjamin bisnis dapat tetap berjalan walaupun terjadi risiko yang tidak diinginkan.

Harta
Produk asuransi jiwa dwiguna (*endowment*) dengan harga terjangkau yang memberikan proteksi jiwa dan sejumlah tabungan pada saat Anda mencapai usia pensiun tertentu. Produk ini dirancang khusus bagi Anda yang ingin memastikan tersedianya dana pensiun pada saat dibutuhkan.

Maxassured Saver
Produk asuransi dwiguna yang memberikan baik manfaat hidup atau manfaat meninggal dunia. Produk ini dirancang khusus bagi nasabah yang menginginkan adanya produk tabungan pasti sekaligus proteksi atas dirinya.

Max Health
Produk asuransi jiwa berjangka dengan pembayaran terbatas yang memberikan proteksi perlindungan akibat penyakit maupun kematian.

MaxPrestige Care
Produk asuransi kesehatan individu yang memberikan penggantian biaya perawatan selama nasabah dirawat di rumah sakit yang berada di Malaysia atau Singapura baik karena sebab sakit maupun kecelakaan.

MaxPrestige Heritage
Produk asuransi jiwa seumur hidup yang memberikan manfaat tidak hanya jika nasabah meninggal dunia, namun juga memberikan manfaat hidup yaitu berupa tingkat pengembalian yang dijamin dalam mata uang US Dolar.

Maxterm Payback
Produk asuransi jiwa berjangka dengan pembayaran terbatas yang memberikan proteksi terhadap kematian dan pengembalian premi jika Tertanggung hidup hingga akhir masa pertanggungan.

Prima Link
Produk investasi dan proteksi asuransi yang memungkinkan penyesuaian uang pertanggungan dan premi sesuai kebutuhan. Prima dapat dipergunakan untuk berbagai perencanaan keuangan diantaranya sebagai dana pendidikan anak, melindungi gaya hidup keluarga yang stabil dan persiapan dana untuk menikmati masa tua yang bahagia.

Entrepreneur
A life insurance product that covers death and permanent disability for entrepreneurs to guarantee business continuity despite unexpected risk.

Harta
An affordable endowment insurance product that gives life protection and certain amount of savings when reaching retirement age. This product is specifically designed to ensure retirement funds will be available when needed.

Maxassured Saver
An endowment insurance product that provides living and death benefits. This product is specifically designed for customers to meet their savings needs as well as life protection.

Max Health
A life insurance product with limited payments that gives protection against illness or death.

MaxPrestige Care
A life insurance product that covers individual hospital reimbursements while customers are hospitalized in Malaysia or Singapore due to accident or illness.

MaxPrestige Heritage
A universal life plan that provides death benefit as well as maturity benefit of guaranteed yield in US Dollar denomination.

Maxterm Payback
A life insurance product with limited payments that provides coverage in the event of death and return of total premium amount if the insured customer is still alive at the end of insurance period.

Prima Link
An investment and insurance protection product that allows the amount of premium based on needs. Prima can be used for various personal financial planning needs, including children education funds, preserving a stable family lifestyle and adequate preparation funds for a well-planned retirement.

PRODUK INVESTASI

Reksa Dana Pasar Uang

- NISP Dana Siaga

  Reksa Dana NISP Dana Siaga merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah dengan menurunkan tingkat risiko melalui diversifikasi investasi efek Surat Utang dan instrumen investasi Pasar Uang. NISP Dana Siaga memberikan pertumbuhan investasi dalam jangka pendek dengan likuiditas yang tinggi.

- Schroder Dana Likuid

  Schroder Dana Likuid merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang menarik melalui investasi pada instrumen Pasar Uang serta menurunkan tingkat risiko melalui diversifikasi penempatan instrumen pasar uang yang dipilih secara selektif.

Reksa Dana Pendapatan Tetap

- NISP Dana Tetap II

  NISP Dana Tetap II merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah untuk jangka menengah dan panjang, dengan mengelola tingkat risiko melalui diversifikasi investasi efek utang dan instrumen investasi pasar uang.

- NISP Dana Tetap Likuid

  NISP Dana Tetap Likuid merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah bagi nasabah yang memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang menarik melalui investasi pada instrumen pasar uang serta menurunkan tingkat risiko melalui diversifikasi penempatan instrumen pasar uang yang dipilih secara selektif.

- NISP Obligasi Negara Extra

  NISP Obligasi Negara Extra merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang dikelola secara aktif dan berhati-hati ("*prudent*") untuk mendapatkan hasil investasi jangka menengah-panjang yang optimal dengan tetap memperhatikan likuiditas portofolio aset.

- NISP Dana Idola

  NISP Dana Idola merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang USD, yang bertujuan memberikan pertumbuhan investasi yang stabil dan tingkat pengembalian yang menarik melalui instrumen Pasar Uang serta dengan risiko terukur melalui diversifikasi

INVESMENT PRODUCTS

Money Market Mutual Fund

- NISP Dana Siaga

  NISP Dana Siaga is an alternative investment product with reduced risk level for customers through portfolio diversification in bonds and money market instruments. NISP Dana Siaga provides short-term investment growth with high liquidity.

- Schroder Dana Likuid

  Schroder Dana Likuid is an alternative investment product in Rupiah, with attractive return on investment in money market instruments, and reduced risk from diversification of investment in money market instruments that are prudently selected.

Fixed Income Funds

- NISP Dana Tetap II

  NISP Dana Tetap II is an alternative product for medium and long term investment in Rupiah, with managed risk from diversification of investment in bonds and money market instruments.

- NISP Dana Tetap Likuid

  NISP Dana Tetap Likuid is an alternative investment product in Rupiah, with attractive return on investment in money market instruments for customers and reduced risk level through diversification of investment in money market instruments that are prudently selected.

- NISP Obligasi Negara (Government Bonds) Extra

  NISP Obligasi Negara Extra is an alternative investment product in Rupiah for customers, with active and prudent management of investment for optimum return over the medium-to-long term combined with liquidity of assets in the portfolio.

- NISP Dana Idola

  NISP Dana Idola is an alternative investment product in USD, with stable growth of investment and attractive return on investment in money market instruments combined with measured risk through portfolio diversification in bonds. NISP Dana Idola offers

di instrumen obligasi. NISP Dana Idola memberikan hasil investasi optimal dalam jangka menengah dan panjang.

- Schroder USD Bond Fund
  Schroder USD Bond Fund merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang USD, yang memberikan suatu tingkat pengembalian yang menarik melalui pengelolaan portofolio secara aktif pada efek bersifat utang dalam denominasi USD yang di transaksikan di Bursa Efek di Indonesia maupun Bursa Efek Luar Negeri serta kas dalam denominasi USD, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

- Schroder Dana Mantap Plus II
  Schroder Dana Mantap Plus II merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah, yang memberikan suatu tingkat pengembalian yang menarik dengan penekanan pada stabilitas modal.

- BNP Paribas Prima II
  BNP Paribas Prima II merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang memberikan pendapatan yang potensial kepada investor melalui alokasi yang strategis dalam efek bersifat utang dan instrumen Pasar Uang, dengan meminimalisir risiko investasi melalui pemilihan penerbit surat berharga secara selektif.

- BNP Paribas Prima USD
  BNP Paribas Prima USD adalah Reksa Dana Pendapatan Tetap dalam denominasi Dolar Amerika Serikat yang bertujuan memberikan pendapatan yang potensial melalui alokasi yang strategis pada Efek bersifat utang yang dijual dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek, baik dalam maupun luar negeri yang masuk dalam kategori layak investasi, dan instrumen pasar uang dalam denominasi Dolar Amerika Serikat dan dengan meminimalisir risiko investasi melalui pemilihan penerbit surat berharga secara selektif.

- BNP Paribas Prima Asia USD
  BNP Paribas Prima USD adalah Reksa Dana Pendapatan Tetap yang bertujuan untuk memberikan pendapatan yang potensial dalam denominasi Dolar Amerika Serikat melalui alokasi yang strategis pada Efek bersifat utang yang dijual dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek baik di dalam maupun luar negeri yang masuk dalam kategori layak investasi dan instrumen pasar uang dalam negeri dalam denominasi Dolar Amerika Serikat, serta Efek bersifat ekuitas yang dijual melalui Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek luar negeri.

optimum return on investment over the medium and long terms.

- Schroder USD Bond Fund
  Schroder USD Bond Fund is an alternative investment product in USD, offering attractive returns through active management of portfolio in US Dollar-denominated bonds traded on stock exchanges in Indonesia and other countries combined with US Dollar-denominated cash investment, in accordance with applicable regulations.

- Schroder Dana Mantap Plus II
  Schroder Dana Mantap Plus II is an alternative investment product in Rupiah, offering attractive returns with focus on stability of investment.

- BNP Paribas Prima II
  BNP Paribas Prima II is an alternative investment product in Rupiah, offering potential earnings for investors through a strategic allocation in bonds and money market instruments, combined with minimum investment risk through prudent selection of issuers.

- BNP Paribas Prima USD
  BNP Paribas Prima USD is a USD denominated bond fund aimed to provide potential return in US Dollar denomination to investors through strategic allocation in debt securities which are sold through a public offering and / or traded on exchanges, both domestic & foreign with an investments grade rating, as well as domestic money market instruments denominated in US Dollar, by minimizing investment risk through selective selection of debt securities issuer.

- BNP Paribas Prima Asia USD
  BNP Paribas Prima USD is a USD denominated bond fund aimed To provide potential returns denominated in USD to Participation Unit Holder through strategic allocations in debt securities with an investment grade rating sold through public offering and/or traded in on-shore and off-shore exchanges, domestic money market instruments, as well as equities sold through public offering and/or traded in both on-shore and off-shore exchanges.

Produk dan Jasa
Products and Services

Reksa Dana Campuran

- NISP Dana Handal

  NISP Dana Handal merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang memberikan hasil investasi yang optimal dengan tingkat risiko yang terukur, melalui penempatan dana pada Pasar Uang, efek bersifat utang dan Ekuitas.

- NISP Flexigrowth

  Reksa Dana NISP Flexigrowth merupakan alternatif produk investasi bagi investor dalam mata uang Rupiah yang bertujuan memberikan hasil yang optimal dengan risiko terukur melalui investasi pada efek ekuitas, Surat Utang, dan pasar uang. NISP Flexigrowth memberikan hasil optimal dalam jangka panjang.

- BNP Paribas Equitra

  BNP Paribas Equitra merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan tingkat pengembalian optimal kepada investor melalui aset alokasi aktif melalui investasi pada berbagai jenis instrumen investasi yang tersedia sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia. Manajer investasi akan berusaha (dengan usaha terbaik) untuk mencapai batas minimum NAB/Unit pada setiap akhir tahun. Batas minimum ditetapkan setiap tahun sebesar 95% dari NAB/Unit akhir tahun sebelumnya.

- Schroder Dana Terpadu II

  Schroder dana Terpadu II merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memperoleh pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan pengelolaan portofolio secara aktif pada saham dan pasar uang.

- BNP Paribas Spektra

  BNP Paribas Spektra merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal lepada investor melalui investasi pada beragam jenis instrumen yang tersedia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Reksa Dana Saham

- NISP Index Saham Progresif

  NISP Indeks Saham Progresif merupakan alternatif produk investasi bagi investor dalam mata uang Rupiah yang bertujuan memberikan hasil yang optimal dengan tingkat risiko terukur melalui investasi pada instrumen ekuitas dan Pasar Uang.

Balanced Funds

- NISP Dana Handal

  NISP Dana Handal is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns on investment with measured risk level, through investment in money market instruments, bonds and stocks.

- NISP Flexigrowth

  NISP Flexigrowth is an alternative investment product in Rupiah, offering investors with optimum return and measured risk through investment in stocks, bonds and money market instruments. NISP Flexigrowth delivers optimum return over the long term.

- BNP Paribas Equitra

  BNP Paribas Equitra is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns for investors through active asset allocation and investment in a variety of allowable instruments in accordance with rules and regulations applicable in Indonesia. Our investment managers will (in their best efforts) reach the minimum limit of NAV/Unit at the end of each year. Minimum limit is established each year at 95% of NAV/Unit at end of the previous year.

- Schroder Dana Terpadu II

  Schroder dana Terpadu II is an alternative investment product in Rupiah, offering growth of funds over the longterm through active management of portfolio in stocks and money market instruments.

- BNP Paribas Spektra

  BNP Paribas Spektra is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns for investors through investment in a wide variety of allowable instruments in accordance with rules and regulations applicable in Indonesia.

Equity Mutual Funds

- NISP Index Saham Progresif

  NISP Indeks Saham Progresif is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum return and measured risk level for investors through investment in stocks and money market instruments.

- **BNP Paribas Ekuitas**
  BNP Paribas Ekuitas merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan potensial pendapatan kepada investor melalui alokasi strategis pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- **BNP Paribas Pesona Amanah**
  BNP Paribas Pesona Amanah merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah, yang memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui mayoritas investasi pada efek Syariah bersifat ekuitas, efek Syariah pasar uang, dan efek Syariah lainnya.

- **BNP Paribas Infrastruktur Plus**
  BNP Paribas Infrastruktur Plus merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal atas investasi jangka panjang yang menarik dengan investasi pokok pada saham atau ekuitas yang terkait dengan tema infrastruktur.

- **BNP Paribas Star**
  BNP Paribas STAR merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada investor melalui alokasi utama pada efek yang telah dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan di bursa efek, dengan menggunakan metode *auto-rebalancing* sektoral berdasarkan metode kuantitatif yang sistematis dan objektif.

BNP Paribas Pesona
BNP Paribas Pesona adalah Reksa Dana Saham yang bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan nilai investasi jangka panjang yang menarik melalui investasi dalam efek ekuitas. Reksa Dana ini sesuai bagi investor yang memiliki profil risiko agresif dan jangka waktu investasi yang panjang.

BNP Paribas Solaris
BNP Paribas Solaris adalah reksa dana saham yang bertujuan memberikan imbal hasil investasi jangka panjang yang menarik melalui alokasi saham yang strategis. Reksa dana ini cocok bagi investor yang memiliki profil risiko yang agresif dan horison investasi yang panjang.

Schroders Dana Prestasi Plus
Schroder Dana Prestasi Plus merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan investasi modal dalam jangka panjang pada saham.

- **BNP Paribas Ekuitas**
  BNP Paribas Ekuitas is an alternative investment product in Rupiah, offering potential income for investors through strategic allocation in stocks listed on the Indonesia Stock Exchange.

- **BNP Paribas Pesona Amanah**
  BNP Paribas Pesona Amanah is an alternative investment product in Rupiah, offering attractive investment growth through long-term investment predominantly on Sharia compliant stocks, Sharia compliant money market instruments and other Sharia securities.

- **BNP Paribas Infrastruktur Plus**
  BNP Paribas Infrastruktur Plus is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum and attractive returns on long-term investment with core investment in stocks or equity of infrastructure-related businesses or ventures.

- **BNP Paribas Star**
  BNP Paribas STAR is an alternative investment product in Rupiah, offering optimum returns for investors through principal allocation in stocks which have been offered in a public offering and/or traded on the stock exchange, using the method for auto-rebalancing sectoral based on a quantitative method that is systematic and objective.

BNP Paribas Pesona
BNP Paribas Pesona is an equity fund which aims to provide long-term investment growth through allocation in equity. BNP Paribas is for high risk and long term investor.

BNP Paribas Solaris
BNP Paribas Solaris is an equity fund which aims to provide an attractive long-term return through strategic allocations in equities. The Fund is suitable for investors with an aggressive risk profile with long-term invesment horizon.

Schroders Dana Prestasi Plus
Schroder Dana Prestasi Plus is an alternative investment product in Rupiah, offering gains from growth of the Indonesian economy through long-term capital investment in stocks.

Schroder 90 Plus Equity Fund
Schroder 90 Plus Equity Fund merupakan alternatif produk investasi dalam mata uang Rupiah yang dapat memberikan potensi pertumbuhan modal dan tingkat keuntungan yang menarik dalam jangka panjang dengan cara mengkapitalisasi pertumbuhan pasar modal Indonesia.

Schroder Dana Istimewa
Schroder Dana Istimewa adalah Reksa Dana Saham yang bertujuan untuk memberikan keuntungan modal dalam jangka panjang dengan cara mengkapitalisasi pertumbuhan pasar modal Indonesia, termasuk memanfaatkan peluang untuk berinvestasi ke dalam perusahaan-perusahaan berkapitalisasi kecil.

KARTU KREDIT

Kartu Kredit Titanium OCBC NISP
Kartu Kredit yang dirancang khusus untuk para *smart spender* yang ingin menikmati bunga *retail* kartu kredit yang lebih rendah, disertai dengan berbagai fasilitas dan kenyamanan berbelanja *gadgets* dan produk-produk *lifestyle* terkini. Dengan kelebihan utama "*The Lowest Retail Interest Rate*" Kartu Kredit Titanium dari OCBC NISP menyajikan pengalaman bertransaksi yang sangat ringan dan mudah.

Kartu Kredit Platinum OCBC NISP
Kartu Kredit yang dirancang khusus untuk para *frequent traveller* dengan berbagai fasilitas dan kenyamanan untuk perjalanan bisnis dan wisata di dalam maupun luar negeri. Sebagai "*Your Perfect Travel Companion*", kelebihan utama Kartu Kredit Platinum dari OCBC NISP adalah konversi kurs luar negeri yang sangat kompetitif dan program *point rewards* yang bisa ditukarkan dengan KrisFlyer Mileage, Garuda Frequent Flyer dan Big Point Air Asia serta *e-voucher* untuk transaksi belanja di mana saja.

PERBANKAN SYARIAH

TANDA iB
Tabungan dengan akad Wadiah (titipan) yang didukung oleh jaringan cabang maupun *electronic channel* yang lengkap seperti ATM, EDC, Internet Banking serta Call Center, serta memberikan *point reward* yang sangat menguntungkan bagi nasabah.

Schroder 90 Plus Equity Fund
Schroder 90 Plus Equity Fund is an alternative investment product in Rupiah, offering potential capital growth and attractive returns over the long-term by capitalizing on growth of the capital market in Indonesia.

Schroder Dana Istimewa
Schroder Dana Istimewa Is an equity fund which aims to provide investors with long term capital gain by capitalizing the growth of Indonesian stock market, with some opportunities to invest stocks with small capitalization.

CREDIT CARD

OCBC NISP Titanium Credit Card
Credit cards designed specifically for smart spenders who want to enjoy lower interest retail credit card, with a variety of facilities and convenient shopping for gadgets and the latest lifestyle products. With the main advantage "The Lowest Retail Interest Rate", OCBC NISP Titanium Credit Card delivers affordable and easy transactional experience.

OCBC NISP Platinum Credit Card
Credit cards designed specifically for frequent travellers with abundant features and convenience in business and leisure trips across the nation and overseas. As "Your Perfect Travel Companion" the main advantage of OCBC NISP Platinum Credit Card is competitive exchange rates offshore and reward points that can be exchanged with KrisFlyer Mileage, Garuda Frequent Flyer and Big Point AirAsia as well as e-voucher for shopping deals anywhere.

SHARIA BANKING

Tanda iB
A savings account based on the Islamic principle of Wadiah, supported by extensive branch and electronic distribution channels such as ATM, EDC, Internet Banking and Call Center as well as point reward program for customers.

GIRO iB
Rekening Giro dengan akad Wadiah (titipan) yang diperuntukkan bagi nasabah baik perorangan maupun perusahaan untuk mendukung transaksi keuangan nasabah. Produk ini didukung oleh sistem RTGS & SKN khusus syariah.

Deposito iB
Produk deposito syariah dengan akad mudharabah (bagi hasil) dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan Nisbah (bagi hasil) yang kompetitif.

KPR iB
Produk pembiayaan untuk kepemilikan rumah dengan akad mutakhir yaitu Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak (nasabah dan Bank).

KPR iB Murabahah
Produk pembiayaan untuk kepemilikan rumah dengan akad Murabahah (skema jual beli) yang memberikan kepastian pembayaran bagi nasabah dan membantu nasabah untuk mengatur pengeluarannya tiap bulan.

TAKA iB
Tabungan berjangka akad Mudharabah yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk disiplin menabung dan membantu perencanaan kebutuhan di masa depan nasabah dengan adanya fasilitas AFT (*Automatic Fund Transfer*) dari rekening relasi nasabah dengan *return* menarik.

KREDIT KONSUMER

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) OCBC NISP
Fasilitas pinjaman perorangan untuk pembelian properti (rumah/ apartemen/ruko/rukan/tanah kavling), konstruksi, renovasi, alih pinjaman (*take over*) dan *top up*.

Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) OCBC NISP
Fasilitas pinjaman perorangan untuk pembelian mobil baru maupun bekas.

Kredit Multi Guna (KMG) OCBC NISP
Fasilitas pinjaman perorangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumtif dan non-konsumtif dengan agunan berupa rumah, ruko/rukan, apartemen atau deposito, dan dengan jangka waktu yang fleksibel hingga 10 (sepuluh) tahun.

Giro iB
A current account based on the Wadiah principle for individual as well as business customers to support their financial transactions. This product is supported by Sharia-compliant RTGS & SKN systems.

Deposito iB
A Sharia time deposit product based on the Mudharabah (profit sharing) principle with tenors of 1, 3, 6 and 12-months for individual and business customers, giving competitive profit sharing rates.

KPR iB
A financing product for house purchases using the latest principle which is Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) for greater benefit of both customers and the Bank.

KPR iB Murahabah
A financing product for house purchases using the principle of Murahabah (buy and sell scheme) that gives payment certainty for customers and and help them manage expenses every month.

TAKA iB
A savings deposit on the basis of Mudharabah principle to encourage and assist customers in saving for future needs, with a convenient Automatic Fund Transfer (AFT) feature from customer's related accounts with competitive return.

CONSUMER LOANS

KPR OCBC NISP
A personal loan facility for property purchase (house/ apartment/shop house/office house/land), construction, renovation, take over and top up.

KPM OCBC NISP
A personal loan facility for the purchase of a new or second hand car.

KMG OCBC NISP
A personal loan facility to fulfill customers' multi-purpose needs, with collateral including residential house, shop house/office house, apartment or time deposit, with flexible tenors up to 10 (ten) years.

OCBC NISP PREMIER BANKING

Merupakan layanan perbankan istimewa dengan berbagai penawaran eksklusif, untuk kelancaran kebutuhan perbankan & aktivitas nasabah *Premier* Banking. Sampai dengan tahun ini OCBC NISP Premier Banking telah memiliki 14 center yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Tangerang, Bogor, Batam, dan Makassar.

Layanan OCBC NISP Premier Banking disesuaikan dengan aspirasi dan kebutuhan keuangan perbankan maupun non-perbankan nasabah, dikemas dalam 3 pilar:

1. Layanan Pengelolaan Kekayaan menyeluruh.
   - Merupakan layanan yang diberikan khusus kepada nasabah Premier Banking dengan tujuan membantu nasabah dalam melakukan pengelolaan kekayaan secara menyeluruh.
   - *Premier Banking Manager* sebagai sumber informasi
   - Update informasi terkini & terpercaya tentang kondisi ekonomi & pasar keuangan yang dikirimkan melalui email setiap hari.
   - Analisa *portfolio*.
   - Beragam produk sesuai kebutuhan.

2. Kenyamanan dalam bertransaksi.
   Kemudahan-kemudahan kepada nasabah kalangan atas untuk menunjang kebutuhan perbankan nasabah sebagai bagian dari pelayanan Premier Banking.
   - Tarif dan Biaya Khusus untuk berbagai transaksi melalui media apapun
   - Gratis biaya penarikan di ATM OCBC Singapura dan OCBC Malaysia dengan menggunakan ATM Premier Banking
   - Gratis biaya penarikan mata uang asing sampai dengan USD 5.000 (*ekuivalen*) di cabang-cabang OCBC NISP
   - Gratis dan diskon biaya *Safe Deposit Box* (SDB).
   - Phone Recording untuk transaksi produk FX (tersedia di *Premier Center*).
   - Laporan Konsolidasi khusus untuk nasabah Premier Banking OCBC NISP .

3. Layanan istimewa, keuntungan eksklusif dan akses regional.
   Keuntungan-keuntungan lain yang melengkapi dan dapat dinikmati oleh nasabah kalangan atas untuk memenuhi kebutuhan perbankan maupun non-perbankan.
   - Akses eksklusif ke seluruh OCBC NISP Premier Center Indonesia, Singapura dan Malaysia dengan fasilitas antara lain.

OCBC NISP PREMIER BANKING

OCBC NISP Premier Banking is a special banking service with exclusive offerings to cater the needs and activities of Premier Banking clients. As of this year OCBC NISP Premier Banking has 14 centers located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Tangerang, Bogor, Batam and Makassar.

OCBC NISP Premier Banking services are designed to fit the aspiration and banking or non-banking needs of clients in three pillars:

1. Comprehensive Wealth Management service
   - A service exclusively provided to Premier Banking clients to help them in having a comprehensive wealth management.
   - Premier Banking Manager as a source of information.
   - Latest and reliable updates on the economics and financial market conditions sent by email every day.
   - Portfolio analysis.
   - Variety of products based on needs.

2. Ease of transactions
   Simplicity to support the needs of high wealth clients as part of Premier Banking services.
   - Special tariffs and fees for any kind of transactions by any media.
   - Free withdrawal fee in the ATMs of OCBC Singapore and OCBC Malaysia by using Premier Banking ATM.
   - Withdrawal of foreign currencies worth up to the equivalent of US$5,000 in OCBC NISP branches is free of charge.
   - Safe Deposit Box (SDB) is free or discounted.
   - Phone Recording for FX product transactions (available in Premier Center).
   - Special Consolidation Report for OCBC NISP Premier Banking clients.

3. Special services, exclusive benefits and regional access

   There are other benefits that can be enjoyed by high wealth clients to fulfill their banking and non-banking needs.
   - Exclusive access to all OCBC NISP Premier Center in Indonesia, Singapore and Malaysia with facilities such as:

- Undangan eksklusif ke berbagai seminar, *talkshow* dan acara khusus nasabah Premier Banking OCBC NISP.
- *Airport Pick Up Service.*
- *Immigration Handling.*
- *Medical Check Up On Call.*
- *Saphire Membership.*

- Exclusive invitations to seminars, talk shows and special events for OCBC NISP Premier Banking clients.
- Airport pick up service.
- Immigration handling.
- Medical check up on call.
- Saphire membership.

PRODUK KOMERSIAL

Non Program Loan
Kredit Rekening Koran (KRK)
Kredit modal kerja *revolving* jangka pendek yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak Bank, mempergunakan fasilitas penarikan seperti Cek/Bilyet Giro.

Demand Loan
Kredit modal kerja *revolving* jangka pendek yang penarikannya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Bank dengan memakai Surat Aksep.

Fixed Loan
Kredit modal kerja jangka pendek *non-revolving* dan umumnya penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau bertahap sesuai perjanjian dengan menggunakan Surat Aksep.

Investment Loan
Pinjaman *non-revolving* yang digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap.

COMMERCIAL PRODUCTS

Non-Program Loan
Overdraft Loan
A short-term revolving working capital loan that can be withdrawn as required without prior notice to the Bank, using withdrawn facilities such as Cheque/Bilyet Giro.

Demand Loan
A short-term revolving working capital loan that can be withdrawn with prior notice to the Bank using Promissory Notes.

Fixed Loan
A short-term non-revolving working capital loan that generally can be disbursed in one time or in tranches in accordance with agreement through Promissory Notes.

Investment Loan
A non-revolving loan used to finance investment in fixed assets and which repayments are done in phases.

Program Pembiayaan

Oil and Gas Financing Program
Program pembiayaan seluruh usaha yang terkait dengan industri penunjang di bidang minyak dan gas bumi dalam pemenuhan kontrak dengan perusahaan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi.

Commercial Transportation Vehicle Financing Program
Program pembiayaan pembelian kendaraan transportasi yang digunakan untuk tujuan komersial/usaha.

Computer Project Financing Program
Merupakan program pembiayaan pengadaan perangkat komputer dan *banking equipment* (*hardware* & *software*) untuk kepentingan suatu proyek.

Financing Program

Oil and Gas Financing Program
A loan for all businesses related to supporting industries for natural oil and gas in contract delivery with companies engaging in oil and gas exploration and exploitation.

Commercial Transportation Vehicle Financing Program
A loan for the procurement of transportation vehicle used for commercial purpose.

Computer Project Financing Program
A loan for the procurement of computer and banking equipment (hardware & software) for a project.

Heavy Equipment Financing Program
Program pembiayaan pembelian alat-alat berat untuk memenuhi berbagai macam proyek di bidang pertambangan/perminyakan, perkebunan, dan konstruksi.

PRODUK CASH MANAGEMENT

Cash Management OCBC NISP
Layanan perbankan yang diberikan kepada Nasabah untuk membantu pengelolaan perputaran arus kas serta likuiditas secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal.

Giro Umum
Rekening giro yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang IDR dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF).

Giro Multicurrency
Rekening giro yang memberikan nasabah kemudahan dan keamanan dalam mengelola 11 mata uang, yaitu IDR, USD, JPY, AUD, NZD, GBP, SGD, EUR, HKD, CHF, dan CAD hanya dalam satu rekening. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan dan alternatif investasi yang menguntungkan serta aman.

Giro Business 8
Rekening giro yang memberikan layanan dengan keunggulan khusus dan kemudahan bagi nasabah yang sedang memulai atau mengembangkan usaha barunya sehingga transaksi bisnis lebih optimal.

Giro Business ONe
Rekening giro yang memberikan layanan untuk semua kebutuhan bisnis nasabah dengan memberikan kemudahan transaksi bisnis, mengoptimalkan perkembangan bisnis, dan meningkatkan efisiensi biaya dengan fitur-fitur unggulan.

Deposito Perusahaan
Deposito perusahaan Bank OCBC NISP ditawarkan bagi badan usaha, dana pensiun dan lembaga keuangan lainnya dalam pilihan mata uang IDR maupun Valas. Periode penempatan yang ditawarkan sangat beragam dan fleksibel mulai dari harian sampai bulanan dengan suku bunga yang kompetitif.

eAlerts@ocbnisp
Layanan untuk menginformasikan nasabah mengenai aktivitas rekening nasabah melalui SMS atau *email*.

Heavy Equipment Financing Program
A financing program for the procurement of heavy equipment required in various projects in mining/oil, plantation and construction sectors.

CASH MANAGEMENT PRODUCTS

Cash Management OCBC NISP
An integrated banking service to assist customers in managing cash flow and liquidity in an effective and efficient way in order to generate optimum profitability.

Giro Umum
A current account with added value that supports business transactions for individual or non-individual, which is available in IDR and other world currencies (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF).

Giro Multicurrency
A current account that provides maximum ease and security in managing 11 international currencies (IDR, USD, JPY, AUD, NZD, GBP, SGD, EUR, HKD, CHF and CAD) only in one account. This fulfills the need of beneficial and secure financial transactions and investment alternatives.

Giro Business 8
A current account with attractive features and convenience, especially for customers who are starting or developing a new business for more optimum business transactions.

Giro Business One
A current account that serves all customers' business needs by providing convenient business transactions, optimizing business development and increasing cost efficiency with excellent features.

Business Banking Time Deposit
Business banking time deposit is available for companies, pension funds, and other financial institutions in IDR or foreign currencies. There is a flexible range of tenors, from daily to monthly, with competitive interest rate.

eAlerts@ocbcnisp
A service to inform customers about their account activitiy through SMS or email.

e-Statement
Layanan pengiriman rekening koran melalui email untuk keamanan dan kenyamanan nasabah pemilik rekening giro OCBC NISP.

Remittance
Layanan pengiriman/penerimaan mata uang asing dengan tujuan ke luar/dalam negeri maupun dari luar/dalam negeri melalui proses yang cepat dan aman.

e-tax@ocbcnisp
Layanan elektronik *Cash Management* OCBC NISP untuk membantu nasabah dalam mengelola pembayaran pajak dan cukai secara *real time* dan *online*.

Bulk Payment OCBC NISP
Layanan pembayaran secara massal yang dilakukan *online*, sistematis dan aman melalui velocity@ocbcnisp dan cabang, antara lain: pembayaran *payroll* (gaji), pembayaran *supplier*.

Layanan Pengambilan & Pengantaran Uang Tunai
Layanan *Cash Management* OCBC NISP untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal pengambilan dan pengiriman uang tunai di lokasi yang telah disepakati.

Collection
Layanan penagihan secara sistematis dengan melakukan pendebetan dana dari rekening-rekening di Bank OCBC NISP yang terdaftar untuk dikreditkan ke satu rekening.

Virtual Account
Layanan yang membantu Nasabah dalam mengelola penerimaan *transfer* dana dari banyak pihak untuk memudahkan proses identifikasi dan rekonsiliasi.

Velocity@ocbcnisp
Layanan elektronik *Cash Management* OCBC NISP bagi nasabah perbankan bisnis dalam melakukan transaksi keuangan maupun non-keuangan secara *real time* dan *online*.

Business Banking Client Services
Layanan nasabah perbankan bisnis yang dapat diakses melalui nomor 500-999 (*9) atau dengan *Handphone* 66-999 (*9).

e-statement
A current account mail email service for the security and convenience of customers of OCBC NISP current account.

Remittance
Fast and secure foreign currency transfers services from domestic to overseas or overseas to domestic.

e-tax@ocbcnisp
OCBC NISP Cash Management's electronic service to support customers in managing tax payments in real time and online.

Bulk Payment OCBC NISP
Online, systematic and secure mass payment services through Velocity@ocbcnisp and branch for payroll payment, supplier payment.

Cash Pickup & Delivery Service
An OCBC NISP Cash Management service to support customers with pickup and delivery for cash at an agreed location.

Collection
Automatic collection service by debiting registered accounts to be credited into one account within Bank OCBC NISP.

Virtual Account
A service that helps customers in receiving fund transfers from different accounts to simplify the identification and reconciliation process.

Velocity@ocbcnisp
An OCBC NISP Cash Management's electronic service for business banking customers in making financial and non-financial transactions in real time and online.

Business Banking Client Services
A business banking service that can be accessed by dialing 500-999 (8() or 69-999 (*9) from mobile phone.
TRADE FINANCE PRODUCTS

PRODUK TRADE FINANCE

JASA EKSPOR

LC Advising
Layanan informasi dan penyampaian LC ekspor yang diterbitkan oleh bank penerbit kepada *Beneficiary*/ Penerima LC.

Transferable LC
Fasilitas untuk mengalihkan LC ekspor yang diterima oleh *First Beneficiary* sebagian maupun seluruhnya kepada satu atau lebih pihak ketiga (*Second Beneficiary*).

Negotiation Under LC/SKBDN
Fasilitas pembiayaan Bank OCBC NISP kepada eksportir/ penjual, berupa pembelian/pengambilalihan dokumen ekspor ataupun lokal atas LC/SKBDN yang diterima.

Non LC Financing (D/A & D/P)
Fasilitas pembiayaan jangka pendek oleh Bank OCBC NISP kepada eksportir/penjual untuk transaksi perdagangan berdasarkan dokumen ekspor tanpa LC sesuai dengan kondisi pembayaran yang disepakati sebelumnya antara eksportir/ penjual dan importir/pembeli.

Pre Export Financing
Fasilitas pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh Bank OCBC NISP kepada eksportir/penjual yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja atas barang yang akan diekspor. Pembiayaan ini dapat berdasarkan LC ekspor yang diterima atau *Purchase Order* yang disetujui Bank OCBC NISP dan pelunasannya dari realisasi ekspor yang dapat difasilitasi melalui fasilitas pembiayaan *Post Shipment Financing* (*Negotiation under* LC/SKBDN).

Forfeiting
Pembiayaan tanpa hak regres (*without recourse*) terhadap penyerahan dokumen ekspor berdasarkan *Usance* LC yang telah menerima akseptasi dari bank penerbit/*Accepting Bank*.

LC Konfirmasi
Pengambilalihan tanggung jawab pembayaran dokumen berdasarkan LC/SKBDN oleh Bank OCBC NISP (bank pengkonfirmasi).

Banker's Acceptance
Pembiayaan jangka pendek (maksimum 360 hari) dengan hak regres (*with recourse*) oleh Bank OCBC NISP didasari oleh transaksi yang berhubungan dengan *trade*.

TRADE FINANCE PRODUCT

EXPORT SERVICES

LC Advising
Advising Export Letter of Credit (LC) issued by our correspondent banks to Beneficiary.

Transferable LC
Letter of Credit (LC) facility that allows transfer from the First Beneficiary to one or more Second Beneficiary partially or entirely.

Negotiation Under LC/SKBDN
Financing facility by Bank OCBC NISP for exporters/sellers in in form of purchase/takeover of export or local documents based on the LC/SKBDN received.

Non-LC Financing (D/A & D/P)
Short-term financing facility by Bank OCBC NISP for exporters/sellers to finance trade with non-LC export documents based on the agreed payment conditions between exporters/seller and importers/buyers.

Pre-Export Financing
A short-term financing facility by Bank OCBC NISP to exporters/sellers for working capital prior to delivery of goods. This is based on received LC for exports or PO approved by Bank OCBC NISP. The payment can be made after the delivery of goods through the Post Shipment Financing (Negotiation under LC/SKBDN) facility.

Forfeiting
Without recourse financing to export documents under Usance LC which has received acceptance from Issuing Bank/Accepting Bank.

LC Confirmation
The undertaking of payment by Bank OCBC NISP (Confirming Bank) based on LC/SKBDN issued.

Banker's Acceptance
Short-term financing (up to 360 days) with recourse basis provided by Bank OCBC NISP with trade-related transactions as underlying.

JASA IMPOR

LC/SKBDN/UPAS

a. Letter of Credit
Pemberian fasilitas pembukaan LC untuk pembelian barang dan atau jasa dari luar negeri ke dalam ataupun ke luar wilayah pabean Indonesia.

b. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
Pemberian fasilitas pembukaan SKBDN untuk pembelian barang antar daerah/kota/pulau dalam wilayah Indonesia.

LC/SKBDN yang diberikan oleh Bank OCBC NISP:

i. *Sight*: Penjual menerima pembayaran segera setelah menyerahkan dokumen yang disyaratkan dalam LC/SKBDN (atas unjuk).

ii. *Usance*: Penjual akan menerima pembayaran pada waktu yang telah ditentukan atas dokumen ekspor yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.

Usance Payable at Sight (UPAS)

Fasilitas pembiayaan secara atas unjuk (*Sight*) kepada importir/pembeli untuk pembelian barang dan atau jasa lainnya, dalam rangka perdagangan impor maupun lokal dengan menggunakan *Usance* LC / SKBDN.

Post Import Financing (PIF)

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan Bank OCBC NISP kepada importir/pembeli, yang dipergunakan untuk membayar kewajiban atas transaksi perdagangan yang menggunakan LC/SKBDN atau Non LC/Non SKBDN.

Shipping Guarantee

Pemberian jaminan oleh Bank OCBC NISP kepada Perusahaan Pelayaran untuk mengeluarkan/*release* barang kepada importir/pembeli sebelum *Original Bill of Landing* (B/L) atau *Airway Bill* diterima. Layanan ini digunakan untuk menghindari adanya biaya *Demurrage* jika barang tersebut tidak segera dikeluarkan dari pabean dalam waktu yang telah ditentukan.

Inward Documentary Collection/ Bill Collection

Layanan yang diberikan oleh Bank OCBC NISP untuk pemrosesan dokumen impor tanpa LC kepada importir/ Pembeli. Dokumen tersebut dapat berupa D/P (*Documents against Payment*) maupun D/A (*Documents against Acceptance*).

Import/Export Tax (*link to e-Tax*)

Layanan pembayaran yang diberikan oleh Bank OCBC NISP untuk pajak impor dan ekspor melalui cabang dan secara elektronik untuk kenyamanan nasabah.

IMPORT SERVICES

LC/SKBDN/UPAS

a. Letter of Credit
Letter of Credit facility for the import of goods and services from overseas to Indonesia.

b. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
Local Letter of Credit facility for the purchase of goods between regions/cities/islands in Indonesia.

LC/SKBDN available by Bank OCBC NISP:

i. Sight: Beneficiary receives payment upon presentation of documents called for under the LC/ SKBDN.

ii. Usance: Beneficiary receives payment upon maturity of export documents under the terms of LC/SKBDN.

Usance Payable at Sight (UPAS)

Financing facility offered to importers/buyers on Sight basis for the purchase of goods and or other services in imports or local trade based on Usance LC/SKBDN.

Post-Import Financing (PIF)

Short term financing offered to importers/buyers for trade settlement on transactions based on LC/SKBDN or Non-LC/ Non-SKBDN.

Shipping Guarantee

A Bank OCBC NISP guarantee to the carrier of goods to release goods to importers/buyers before the arrival of Original Bill of Lading (B/L) or Airway Bill. This service is offered to avoid Demurrage charges which may be imposed if the goods are not released by customs at a specified time.

Inward Documentary Collection/Bill Collection

Service provided by Bank OCBC NISP to handle non-LC import documents for importers/buyers. The documents can be in the form of D/P (Documents against Payment) or D/A (Documents against Acceptance).

Import/Export Tax (link to e-Tax)

A payment service provided by Bank OCBC NISP for import and export tax via branch and electronically for customers' convenience.

Bank Garansi dan Stand By Letter of Credit
Layanan Bank OCBC NISP untuk penerbitan Bank Garansi sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam memberikan jaminan kepada pihak ketiga untuk pemenuhan kontrak yang telah disepakati dalam bentuk pelaksanaan pekerjaan maupun jasa.

Bank OCBC NISP memberikan layanan untuk penerbitan *Standby* LC yang biasanya diperlukan untuk kebutuhan traksaksi internasional/antar negara.

100% Cash Margin
Fasilitas pembukaan LC/SKBDN/BG oleh Bank OCBC NISP secara cepat, praktis dan mudah dengan jaminan dana senilai 100%. Dana kemudian akan dipergunakan untuk penyelesaian kewajiban pembayaran terhadap tagihan atas LC/SKBDN/BG yang diterbitkan.

PRODUK TREASURY

Foreign Exchange (FX) dan FX Derivative

1. **FX Today**
   Transaksi valuta asing *today* adalah transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada nilai tukar (kurs) yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada hari yang sama dengan tanggal transaksi.

2. **FX Tomorrow**
   Transaksi valuta asing *tomorrow* adalah transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada nilai tukar (kurs) yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada 1 (satu) hari kerja setelah tanggal transaksi.

3. **FX Spot**
   Transaksi valuta asing *spot* adalah transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada nilai tukar (kurs) yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi.

4. **FX Forward**
   Transaksi valuta asing *forward* adalah transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada nilai tukar (kurs) yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada suatu tanggal yang lebih dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi. Transaksi ini memungkinkan Nasabah untuk melindungi eksposur risiko valas *forward* mereka terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang.

Bank Guarantee and Stand By Letter of Credit
Bank OCBC NISP provides service to issue Bank Guarantee on behalf of its clients to guarantee a third party as part of assurance in delivering work or services based on contract.

Bank OCBC NISP provided service to issue Standby LC which has similar purpose to Bank Guarantee, which is normally used for cross border requirements.

100% Cash Margin
A simple, fast and convenient service from Bank OCBC NISP to issue LC/SKBDN/BG with cash margin of 100%. The fund is used to settle payment/claim under the LC/SKBDN/BG issued.

TREASURY PRODUCTS

Foreign Exchange (FX) and FX Derivative

1. **FX Today**
   Foreign exchange today is a transaction carried out based on the exchange rate at the time of transaction, with payment and delivery at the same date of transaction.

2. **FX Tomorrow**
   Foreign exchange tomorrow is a transaction carried out based on the exchange rate at the time of transaction, with payment and delivery at 1 (one) day after the transaction date.

3. **FX Spot**
   Foreign exchange spot is a transaction carried out based on the exchange rate at the time of transaction, with payment and delivery at 2 (two) days after the transaction date.

4. **FX Forward**
   Foreign exchange forward is a transaction carried out based on the exchange rate at the time of transaction, with payment and delivery at more than 2 (two) days after the transaction date. This transaction allows customers to protect their FX forward against risk exposure of currency fluctuations.

5. FX Swap

Transaksi valuta asing *swap* adalah transaksi pembelian dan penjualan secara simultan suatu mata uang dalam jumlah pokok yang sama pada waktu bersamaan terhadap penjualan dan pembelian mata uang lainnya untuk 2 (dua) tanggal yang berbeda, menggunakan harga *swap* yang telah disepakati.

6. FX Option

Transaksi valuta asing *option* adalah perjanjian yang memberikan hak opsi (pilihan) kepada pembeli opsi untuk membeli atau menjual suatu mata uang menggunakan nilai tukar tertentu dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan. Pembeli opsi mempunyai hak (bukan kewajiban) untuk mengeksekusi opsi tersebut. Pembeli opsi harus membayar premi atas pemberian hak opsi ini kepada penerbit/penjual opsi.

Interest Rate Derivative

1. Interest Rate Swap

Adalah transaksi pertukaran suku bunga dalam mata uang yang sejenis atau sama antara 2 (dua) pihak (bank dan nasabah) secara periodik selama jangka waktu tertentu, dimana pertukaran suku bunga dilakukan dari mengambang (*floating*) menjadi tetap (*fixed*) atau sebaliknya dan tidak melibatkan pertukaran pokok.

2. Cross Currency Swap

Adalah transaksi pertukaran arus kas antara 2 (dua) pihak (bank dan nasabah) secara periodik selama jangka waktu tertentu di masa depan dalam dua mata uang yang berbeda yang melibatkan pertukaran pokok dan suku bunga. Suku bunga dari dua mata uang yang berbeda ini dapat dipertukarkan dalam *floating-floating*, *floating-fixed*, *fixed-floating*, atau *fixed-fixed*.

Debt Securities

1. Obligasi Pemerintah

Adalah surat utang (surat berharga) yang diterbitkan oleh Pemerintah yang memiliki jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan, dimana penerbit membayar bunga secara berkala kepada para pemegang obligasi dan melunasi obligasi pada nilai nominalnya (par) pada saat jatuh tempo.

Obligasi pemerintah dinyatakan dengan suku bunga (kupon) dan tanggal jatuh tempo, dan masing-masing memiliki kode penerbitan yang unik. Kupon obligasi dapat bernilai tetap (*fixed*), mengambang (*floating*)

5. FX Swap

Foreign exchange swap is a simultaneous buy and sell transaction of a currency with the same principal amount at the same time with a buy and sell transaction of another currency for 2 (two) different dates, using the agreed swap rate.

6. FX Option

Foreign exchange option is a transaction which gives option to the buyer to buy or sell a currency with a certain exchange rate at a specified time period. The buyer has the right (not obligation) to execute the option. The buyer must pay a premium for this option to the seller/issuer.

Interest Rate Derivative

1. Interest Rate Swap

An interest rate swap in a similar or same currency between 2 (two) parties (bank and customer) periodically in a specified time period, where the interest rate is swapped from floating to fixed or vice versa without affecting the principal amount.

2. Cross Currency Swap

A cross currency swap between 2 (two) parties (bank and customer) periodically in a specified time period in the future, using two different currencies that involves the exchange of principal amount and interest rate. The interest rate of these different currencies can be exchanged in floating-floating, floating-fixed, fixed-floating, or fixed-fixed.

Debt Securities

1. Government Bonds

Includes government-issued bonds with maturity of more than 12 (twelve) months, where the issuer pays interest regularly to the bondholders and pays off the bonds on par upon maturity.

Government bonds are identified with coupon and maturity date, in which each of them has a unique issuer code. The coupon can be fixed, floating or zero coupon, in the form of percentage annually which indicates

atau tanpa kupon (*zero coupon*) yang dinyatakan dalam bentuk persentase setiap tahun yang mengindikasikan pembayaran bunga setiap tahun atas nilai nominal dari obligasi yang dipegang investor.

Saat ini obligasi pemerintah dikeluarkan dengan masa jatuh tempo 3, 5, 7, 10, 15 dan 30 tahun melalui pelelangan sesuai dengan kalender penerbitan yang telah diumumkan sebelumnya.

interest rate payment annually based on the amount of bonds held by investors.

Currently government bonds are issued with maturities of 3, 5, 7, 10, 15 and 30 years through auctions according to the issuance calendar previously announced.

Structured Product untuk Investasi

Structured product merupakan produk kombinasi antara dua atau lebih instrumen keuangan dimana nilai pengembalian yang diterima bergantung kepada performa variabel yang mendasari (*underlying*) instrumen keuangan tersebut, seperti suku bunga dan nilai tukar. *Structured* Product ini hanya diperuntukkan dalam bentuk mata uang asing (non IDR).

1. **Forward Linked Deposit (FLD)**
   FLD adalah sebuah produk investasi jangka pendek dimana nasabah akan memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan bunga deposito berjangka biasa dengan proteksi pengembalian pokok penempatan sebesar 100% apabila dipertahankan sampai dengan jatuh tempo. Penempatan dalam berbagai mata uang utama dunia dengan jumlah yang relatif kecil.

2. **Principal Protected Deposit (PPD) - One Touch**
   PPD - *One Touch* adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara deposito valas dan *forex option*. Tingkat pengembalian atas penempatan nasabah didasarkan atas pergerakan *underlying reference* dengan potensi untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan bunga deposito berjangka. Pengembalian pokok penempatan akan terproteksi 100% apabila dipertahankan sampai dengan jatuh tempo.

3. **Dual Currency Return (DCR)**
   DCR adalah produk investasi yang mengkombinasikan penempatan dana Nasabah (*deposit*) dengan opsi nilai tukar mata uang (*foreign exchange option*), yang memberikan potensi tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada deposito berjangka biasa. DCR tidak memberikan perlindungan atas nilai pokok penempatan nasabah, sehingga pada saat jatuh tempo nasabah dapat memperoleh mata uang pasangannya (*alternate currency*) sesuai dengan persetujuan antara Nasabah dengan pihak Bank sebelumnya.

Structured Product for Investment

Structured product combines two or more financial instruments where the return value depends on the performance of underlying variables, which come with the financial instruments, such as interest rate and exchange rate. Structured product is only reserved in foreign currencies (non-IDR).

1. **Forward Linked Deposit (FLD)**
   FLD is a short-term investment product where customers will receive higher return compared to regular time deposits, with a protection of 100% principal amount to be returned if held to maturity. The placement can be in various world currencies with a relative small amount.

2. **Principal Protected Deposit (PPD) – One Touch**
   PPD – One Touch is an investment product that combines foreign currency deposit and forex option. The return value of customer's placement is based on the movement of underlying reference, with the potential to get higher returns compared to interest rate of time deposits. The principal amount will be 100% protected if it is held to maturity.

3. **Dual Currency Return (DCR)**
   DCR is an investment product that combines customer's deposit with foreign exchange option, which gives a potential higher return value than regular time deposit. DCR does not protect a customer's principal placement, which means that upon maturity customer can receive alternate currency based on the prior agreement between customer and the Bank.

LAYANAN PERBANKAN ELEKTRONIK

ATM OCBC NISP

Layanan perbankan elektronik *real-time online* 24 jam untuk melakukan transaksi di lebih dari 64.740 ATM (yang tergabung dalam ATM OCBC NISP, ATM Bersama dan Prima ATM, serta ATM OCBC di Singapura dan ATM Bankcard di Malaysia) dan untuk melakukan transaksi debit di lebih dari 249.228 EDC yang tergabung dalam jaringan Visa, Debit Bersama dan Prima Debit di seluruh Indonesia.

Dengan menggunakan ATM OCBC NISP, nasabah dapat menikmati berbagai transaksi perbankan, seperti: transaksi tarik tunai, *transfer* antar bank, pembelian pulsa isi ulang & PLN Prabayar, pembelian paket data Internet, pembelian lainnya dari asuransi hingga tiket pesawat terbang, dan pembayaran berbagai tagihan lainnya, melalui ATM OCBC NISP.

Internet Banking OCBC NISP

Layanan perbankan eletronik *real-time online* 24 jam melalui internet dengan mengakses www.ocbcnisp.com untuk melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non tunai seperti pada ATM OCBC NISP, termasuk transaksi *transfer online*, pembayaran beberapa tagihan atau *transfer* ke beberapa rekening sekaligus, Nasabah juga mendapatkan informasi seluruh portofolio rekening OCBC NISP.

Mobile Banking OCBC NISP

Layanan perbankan terbaru dari e-Channel OCBC NISP yang dapat diakses melalui http://m.ocbcnisp.com. Mobile OCBC NISP sangat fleksibel, dapat digunakan dengan telepon seluler yang nasabah miliki seperti Blackberry, iPhone serta perangkat Android sehingga transaksi perbankan nasabah lebih mudah, aman dan nyaman. Lebih dari sekedar layanan perbankan, melalui Mobile OCBC NISP pelanggan juga dapat membeli tiket menonton di Blitz Megaplex hingga pemilihan tempat duduk, dan Mobile OCBC NISP juga memiliki fitur info lalu lintas dimana pelanggan dapat memantau lalu lintas secara langsung.

CALL OCBC NISP

Melalui Call OCBC NISP, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai seperti pada ATM OCBC NISP. Selain itu, nasabah dapat pula berbicara langsung dengan petugas layanan di Call OCBC NISP 24 jam sehari dan 7 hari seminggu melalui nomor 500-999 atau 66-999 dari *handphone* (Telkomsel, Indosat, XL, AXIS, Tri, Fren & Esia).

ELECTRONIC BANKING SERVICES

OCBC NISP ATM

A real-time 24-hours online electronic banking service for transactions in more than 64,740 ATMs (OCBC NISP ATMs, ATM Bersama and Prima ATMs, OCBC ATMs in Singapore and Bankcard ATMs in Malaysia) and can be used for debit transactions in more than 249,228 EDCs in Visa, Debit Bersama and Prima Debit networks all throughout Indonesia.

With OCBC NISP ATMs, customers can engage in various banking transactions, such as cash withdrawal, bank transfers, buying top-up vouchers for phones and electricity (PLN), purchasing Internet data package, other purchases from insurance to flight tickets, and other payments from OCBC NISP ATMs.

OCBC NISP Internet Banking

A real-time 24-hours online electronic banking service through the Internet by accessing www.ocbcnisp.com to do non-cash electronic banking transactions as in OCBC NISP ATMs, including online transfers, bill payments, transfers to multiple accounts, while clients can also view all of their OCBC NISP account portfolio.

OCBC NISP Mobile Banking

The newest banking service from OCBC NISP e-Channel accessible through http://m.ocbc.nisp.com. OCBC NISP Mobile is very flexible and accessible from cellular phones including BlackBerry, iPhone and Android devices, allowing more simple, safe and secure banking transactions for customers. Not merely banking services, customers can also purchase movie tickets in Blitz Megaplex and pick the seats using OCBC NISP Mobile. It also has a traffic feature allowing customers to monitor traffic in real time.

OCBC NISP Call

Through OCBC NISP Call, customers can do non-cash electronic banking transactions just like via OCBC NISP ATMs. Customers can also speak directly with customer service in OCBC NISP Call 24 hours a day, 7 days a week by dialing 500-999 or 66-999 from cellphones (Telkomsel, Indosat, XL, AXIS, Tri, Fren & Esia).

Produk dan Jasa
Products and Services

EDC OCBC NISP
Lebih dari sekitar 1.000 EDC dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai layaknya bertransaksi melalui ATM OCBC NISP.

Autopayment OCBC NISP
Autopayment OCBC NISP merupakan layanan pembayaran tagihan rutin bulanan bagi nasabah OCBC NISP yang dilakukan setiap bulan dengan mendebet rekening simpanan nasabah di bank OCBC NISP.

SMS OCBC NISP
Dengan SMS OCBC NISP, nasabah dapat memperoleh informasi perbankan serta melakukan transaksi perbankan tertentu hanya melalui *Short Messaging Service* (SMS).

OCBC NISP EDC
More than 1,000 EDCs can be used for non-cash electronic banking transactions as with OCBC NISP ATMs.

Autopayment OCBC NISP
Autopayment OCBC NISP is a monthly bills payment service to customers of Bank OCBC NISP by pre-authorized automatic monthly debit of customers' account at Bank OCBC NISP.

SMS OCBC NISP
With SMS Bank OCBC NISP, customers can obtain important banking information and make specific banking transaction simply by sending text messages via Short Messaging Service (SMS).

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS INFORMATION

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014

RUPS Tahunan 2014 akan diselenggarakan pada:
Hari : Senin, 7 April 2014 pukul 10.30 WIB
Tempat : OCBC NISP Tower Lt. 23
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

Pencatatan Efek

1. Efek Bank OCBC NISP dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "NISP"
2. Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "NISP03SB".
3. Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "NISP01ACN1, NISP01BCN1 dan NISP01CCN1".

Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Biro Administrasi Efek (BAE)

PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp : (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax : (61-21) 390 0652, 390 0671

Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(firma anggota Jaringan Global PwC)
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 521 – 12901
Fax : (62-21) 529 – 05555

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp : (62-21) 791 75000
Fax : (62-21) 799 0720

Pemeringkat Efek

Domestik

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower, Senayan City lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, INDONESIA
Telp : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
www.pefindo.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Level 20 Prudential Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav.79
Jakarta, Indonesia 12910

Internasional

Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd
7 Temasek Boulevard
#11-04/05 Suntec Tower One
Singapore 038987
Telp : (65) 6336 5704
Fax : (65) 6336 6802

The 2014 Annual General Meeting of Shareholders

The AGMS 2014 will be held on:
Date : Monday, April 7, 2013 at 10.30 am
Place : OCBC NISP Tower, 23rd Floor
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

Stock Listing

1. Indonesia Stock Exchange with stock code "NISP"
2. Subordinated Bonds III Bank OCBC NISP 2010 was registered in Indonesia Stock Exchange with code "NISP03SB".
3. Continuous Bond I OCBC NISP Phase 1 Year 2013 was registered in Indonesia Stock Exchange with code "NISP01ACN1, NISP01BCN1 and NISP01CCN1".

Institutions/Capital Market Supporting Professional

Share Registrar

PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp : (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax : (61-21) 390 0652, 390 0671

Independent Public Accountant

Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(A member firm of PwC Global Network)
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 521 – 12901
Fax : (62-21) 529 – 05555

Trustee

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega 16th Floor Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp : (62-21) 791 75000
Fax : (62-21) 799 0720

Rating Agencies

Domestic

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower, Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, INDONESIA
Telp : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
www.pefindo.com

PT Fitch Ratings Indonesia

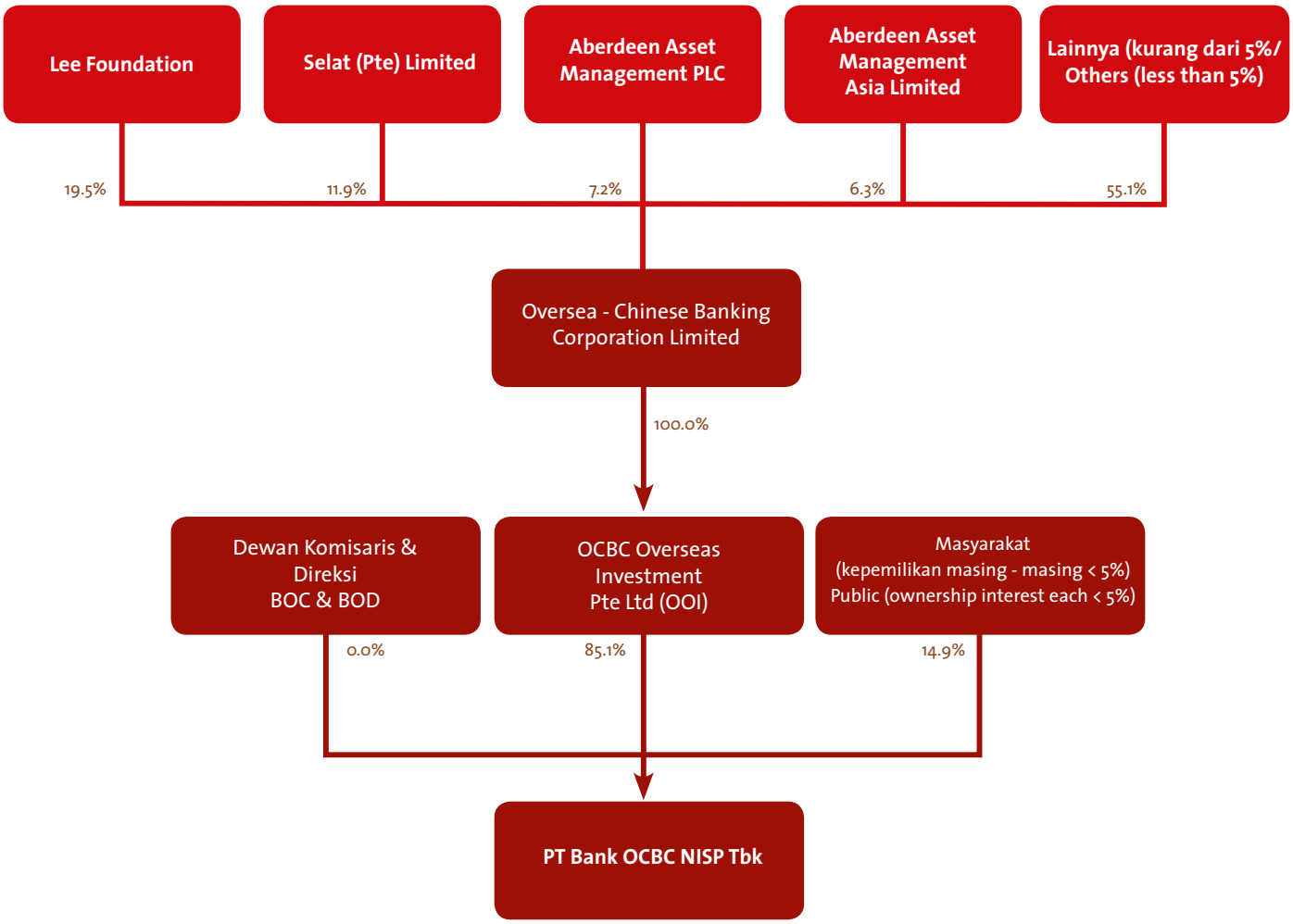
Level 20 Prudential Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav.79
Jakarta, Indonesia 12910

International

Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd
7 Temasek Boulevard
#11-04/05 Suntec Tower One
Singapore 038987
Telp : (65) 6336 5704
Fax : (65) 6336 6802

Struktur Kelompok Pemegang Saham

Structure of Group Shareholder



JARINGAN KANTOR

OFFICE NETWORK

KANTOR PUSAT

OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940
T. 021 - 255 33 888
F. 021 - 579 44000
www.ocbcnisp.com

METRO JABOTABEK

JAKARTA PUSAT

AGUS SALIM
Jl. Agus Salim No.40
Kebon Sirih - Menteng
Jakarta Pusat 10340
T. 021 - 3803443
F. 021 - 3925502

BENDUNGAN HILIR
Jl. Bendungan Hilir Raya No. 25
Jakarta Pusat 10210
T. 021 - 57851787 (hunting)
F. 021 - 57900992

CEMPAKA MAS
Komp.Graha Cempaka Mas
Blok A-03 Jl. Letjen Suprapto
Jakarta Pusat 10640
T. 021 - 4215928
F. 021 - 4215929

CEMPAKA PUTIH
Jl. Cempaka Putih Raya No.129
Cempaka Putih Timur
Jakarta Pusat 10510
T. 021 - 42887838
F. 021 - 42887839

CIDENG
Jl. Cideng Timur No.60
Jakarta Pusat 10160
T. 021 - 3440255
F. 021 - 3440157

GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 3-5 Blok A/20 Gambir-Petojo Utara,
Jakarta 10130
T. 021 - 63851115 (hunting)
F. 021 - 63867578

GUNUNG SAHARI
Jl. Gunung Sahari No.38
Jakarta Pusat 10720
T. 021 - 26508400
F. 021 - 6390248
021 - 6013987

HARCO MANGGA DUA
Jl. Mangga Dua Raya Blok D No 3
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 62203768
F. 021 - 62203769

ITC ROXY MAS
Komp. ITC Roxy Mas D III No.17
Jakarta Pusat 10150
T. 021 - 63858605 - 06
F. 021 - 63858607

ITC ROXY MAS
Gd. ITC Roxy Mas Bursa Ponsel. Lt. Dasar
Jl. K.H Hasyim Ashari No. 9-10,
Jakarta Pusat 10150
T. 021 - 63858128
F. 021 - 63858129

JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 21 C Gambir - Kebon Kelapa
Jakarta Pusat 10120
T. 021 - 3504988 (Hunting)
F. 021 - 3508666

KARANG ANYAR
Jl. Karang Anyar No.55
Blok A-1/12, Karang Anyar
Jakarta Pusat 10740
T. 021 - 62310848
F. 021 - 62310849

KWITANG
Jl. Raya Kwitang Raya No. 27 A
Jakarta Pusat
T. 021 - 3900111
F. 021 - 3103509

LE GRANDEUR
Komp. Dusit Mangga dua Ruko No. 1
Hotel Jl. Mangga dua Raya
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 6127611
F. 021 - 6127610

MAL MANGGA DUA
Komp Pertokoan Mangga Dua Mall Jl. Mangga Dua Raya
Lt Dasar No.25B
Jakarta Pusat 10730
T. 021 - 62301642/43
F. 021 - 62331641

MENARA THAMRIN
Gedung Menara Thamrin
Lt Dasar Suite 107
Jl. MH Thamrin Kav.3
Jakarta Pusat 10340
T. 021 - 2303718
F. 021 - 2303756

PINTU AIR
Jl. Pintu Air No. 51-B
Pasar Baru - Sawah Besar
Jakarta Pusat 10710
T. 021 - 3447606
F. 021 - 3447607

PLAZA PERMATA
Plaza Permata UG Floor Suite B05, Jl. MH Thamrin Kav.57
Jakarta Pusat 10350
T. 021 - 3903788
F. 021 - 3927972

SAWAH BESAR
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No.28F
Jakarta Pusat 10120
T. 021 - 3458858
F. 021 - 3452064

SURYOPRANOTO
Jalan Suryopranoto No. 44
Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir
Jakarta Pusat 10130
T. 021 - 6337175
F. 021 - 6337173

TANAH ABANG BLOK A
Pasar Regional Tanah Abang Blok A lantai B1 Los F No.085,
Jakarta Pusat 10250
T. 021 - 23570991
F. 021 - 23570167

TANAH ABANG BUKIT
Jl. KH Fakhrudin No.36, Proyek Tanah Abang Bukit Blok A/28
Tanah Abang - Kampung Bali
Jakarta Pusat 10250
T. 021 - 31902118
F. 021 - 31901860

WISMA 46
Kota BNI Suite G 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat 10220
T. 021 - 5745666 (hunting)
F. 021 - 5744501

WTC SUDIRMAN
Gedung World Trade Center, Ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29
Jakarta Pusat 12920
T. 021 - 5224343
F. 021 - 5224462

JAKARTA SELATAN

ADHI GRAHA
Gd Adhi Graha Lt. Dasar
Jl. Gatot Subroto Kav 56
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 5265209
F. 021 - 5268476

BEJ
Gedung BEJ, Tower I, 3rd floor, Suite 303
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta Selatan 12190
T. 021 - 5153782
021 - 5153158
021 - 5153160
F. 021 - 5153161

BELLAGIO
Bellagio Butik Mall Unit oG 02
Kawasan Mega Kuningan
Kav E.4.3 Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 30066750
F. 021 - 30066794

Jaringan Kantor
Office Network

BINTARO SEKTOR 1
Plaza Bintaro
Jl. Raya Bintaro Blok E No.7
Bintaro Pesanggrahan
Jakarta Selatan 12330
T. 021 - 73691456
F. 021 - 7371218

BONA INDAH
Kompleks Perumahan Bona Indah Blok A2/B Kav No.6
Jl. Karang Tengah, Lebak Bulus
Jakarta Selatan 12440
T. 021 - 7662550
F. 021 - 7662568

CINERE
Jl Cinere Raya Blok A No.10
Cinere
Jakarta Selatan 12000
T. 021 - 7545232
F. 021 - 7545233

FATMAWATI
Jl. RS Fatmawati 35 E
Cilandak Barat
Jakarta Selatan 12430
T. 021 - 7660450
F. 021 - 7660477

ITC DUTA MAS
Komp. Pertokoan Duta Mas BlokD1 No.9, Jl. R.S Fatmawati
Jakarta Selatan 12150
T. 021 - 72788849
F. 021 - 72786288

ITC PERMATA HIJAU
Komp. Grand ITC Permata Hijau
Blok Emerald Persil No. 27
Jl. Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12240
T. 021 - 53664400
F. 021 - 53664401

LENTENG AGUNG
Jl. Lenteng Agung No.26
Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12520
T. 021 - 78830475
F. 021 - 78843210

MAMPANG PRAPATAN
Jl. Mampang Prapatan Raya No.99D
Jakarta Selatan
T. 021 - 7981617
F. 021 - 7982113

MENARA KARYA
Menara Karya Lower Level 7
Unit D, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2
Jakarta Selatan 12950
T. 021 - 57944338
F. 021 – 57944339

MITRA HADIPRANA
Gedung Mitra Hadiprana 1st Floor, Jl. Kemang Raya No. 30,
Jakarta Selatan 12730
T. 021 - 7183156
F. 021 – 7198545

PLN PASAR MINGGU
Jl. Raya Duren Tiga
No. 100
Pasar Minggu

OCBC NISP TOWER (iB)
(Cabang Syariah)
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940
T. 021 - 255 33 888
F. 021 - 579 44000

PANGLIMA POLIM
Grand Panglima Polim Kav. No. 8
Jl. Panglima Polim Raya,
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
T. 021 - 72780720
021 - 72780888
F. 021 - 72780719

PONDOK INDAH METRO
Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 62 Plaza I
Pondok Indah Jakarta
Jakarta Selatan 12000
T. 021 - 7502636
F. 021 - 75817310

PONDOK INDAH PLAZA 5
Plaza 5 Pondok Indah Blok A No.10
Jalan Marga Guna
Jakarta Selatan 12420
T. 021 - 7396825
F. 021 - 7396845

ALAMANDA TOWER
Gedung Alamanda Tower
Ground Floor Unit A, Jl. TB Simatupang No.23-24, Cilandak Barat
Jakarta Selatan 12430
T. 021 - 29661880
F. 021 - 29661886

TEBET
Jl.Tebet Raya No.13
Jakarta Selatan 10000
T. 021 - 8298777
021 - 83700479
F. 021 - 8298779

TWINK
Gedung Twink Center Lt. Dasar
Jl. Kapten P. Tendean No. 82
Jakarta Selatan 12790
T. 021 - 7900171
F. 021 - 7900176

WIRA USAHA
Gd Wira Usaha- Ground Fl Jl. H.R Rasuna Said Kav C-5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 - 5213155 - 57
F. 021 - 5213140

JAKARTA BARAT

CITRA GARDEN SEKTOR 1
Perumahan (Ruko) Citra Garden I Blok 1 No.13, Kalideres
Jakarta Barat 11840
T. 021 - 54375480
F. 021 - 5403917

CITRA GARDEN SEKTOR 2
Komp. Perumahan Citra Garden II Blok H No.5
Jakarta Barat 11840
T. 021 - 5405064
F. 021 – 5462348

GLODOK PLAZA
Jl. Mangga Besar I, Pertokoan Glodok Plaza Blok F No.96
Tamansari
Jakarta Barat 11180
T. 021 - 6245738
F. 021 - 6245735

GREEN GARDEN
Komp. Perumahan Green Garden Blok I-9 No. 24
Jl. Raya Panjang
(Arteri Kedoya), Jakarta Barat 11520
T. 021 - 58304618
F. 021 - 58304619

GREEN VILLE
Kompleks Green Ville Blok C Kav No. 7 Kec Kebon Jeruk
Kel. Duri Kepa
Jakarta Barat 11510
T. 021 - 56944288
F. 021 - 56944289

HAYAM WURUK
Jalan Hayam Wuruk No. 87
Jakarta Barat 11180
T. 021-62202045
F. 021-62202046

JELAMBAR
Ruko Taman Duta Mas
Blok D-9A Kav. 10
Jl. Pangeran Tubagus Angke
Jelambar Baru
Jakarta Barat 11460
T. 021 - 5675196
F. 021 - 5675296

JEMBATAN LIMA
Jl. K. H. Mansyur No. 202 G
Jakarta Barat 11210
T. 021 - 6493739 (hunting)
F. 021 - 6590253

KEBON JERUK
Rukan Graha Mas Blok C No. 3
Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530
T. 021 - 5301265
F. 021 - 5305785

KEDOYA
Jl. Kedoya Agave No.8
Jakarta Barat 11520
T. 021 - 58357471
F. 021 - 58357472

LINDETEVES
Lindeteves Trade Centre Blok RA No.45
Jl. Hayam Wuruk No. 127
Jakarta Barat 11180
T. 021 - 62317701
F. 021 - 62317702

MANGGA BESAR
Jl. Mangga Besar Raya No.83 B
Jakarta Barat 11170
T. 021 - 62317585
F. 021 - 62317586

PANGERAN JAYAKARTA
Jl. Pangeran Jayakarta No. 129, Blok A-03, Jakarta Pusat 10720
T. 021 - 6284580
F. 021 - 6284649

PASAR PAGI
Jl. Pasar Pagi No.23, Tambora
Jakarta Barat 11230
T. 021 - 6928488
F. 021 – 6924323

PERNIAGAAN TIMUR
Jl. Perniagaan Timur No. 42 A
Jakarta Barat 11230
T. 021 - 6917175
F. 021 - 6917176

PRESISI
Gd. Wisma Presisi Lt.1
Jl. Taman Aries Blok A1/1
Meruya Utara-Kembangan
Jakarta Barat 11620
T. 021 - 5890 2121(Hunting)
F. 021 - 5890 2133

PURI INDAH
Jl Puri Indah Raya Blok A No.4
Jakarta Barat 12000
T. 021 - 5802636
F. 021 - 5803358

PURI SENTRA NIAGA
Kompleks Ruko Sentra Niaga
Puri Indah Blok T1 No.1
Jakarta Barat 11610
T. 021 - 58356525
F. 021 – 58356447

SEKOLAH DIAN KASIH
Perumahan Citra Garden 3 Blok C 12
Jakarta Barat 11830
T. 021 - 54367780
F. 021 - 54367781

SLIPI
Gedung Samudera Indonesia
Lt 1 Suite 101 & 102
Jl. Letjen S. Parman Kav 35 Slipi
Jakarta Barat 11480
T. 021 - 5309115
F. 021 - 5309116

TAMAN PALEM
Komp. Perumahan Taman
Palem Blok C Persil No. 2
Jakarta Barat 11730
T. 021 - 55951330 (hunting)
F. 021 - 55952754

TAMAN RATU
Komp. Perum. Taman Ratu Indah
Jl. Ratu Kemuning Blok D XI No.25 B
Duri Kepa - Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11510
T. 021 - 56966323
F. 021 - 56966243

TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Utara Raya No. 72
Jakarta Barat 11470
T. 021 - 56957776 (hunting)
F. 021 - 5685077

TOMANG
Jl. Mandala Raya No. 28 Seb Rt/Rw. 001/02
Jakarta Barat 11440
T. 021 - 56959377
F. 021 - 56959376

JAKARTA TIMUR

JATINEGARA
Jl. Jatinegara Timur Raya No. 37,
Jakarta Timur 13310
T. 021 - 2801316
021 - 8560383
F. 021 - 2801313

PASAR JATINEGARA
Jl. Pasar Timur No. 29
Jakarta Timur 13310
T. 021 - 8520354 - 55
F. 021 - 8519538

PEMUDA
Jl. Pemuda Komp Ruko Graha Mas Blok AB Kav.6
Jakarta Timur 13220
T. 021 - 47882559
F. 021 - 47881575

PONDOK BAMBU
Jl. Pahlawan Revolusi 125 C
Pondok Bambu
Jakarta Timur 13430
T. 021 - 86614181
F. 021 - 86614182

PRAMUKA
Jl. Pramuka 1st Floor, Pasar Pramuka Blok A Los AKS No. 021 - 026
Jakarta Timur 13140
T. 021 - 8500323
021 - 2801275
F. 021 - 8580992

PULO GADUNG TRADE CENTER
Pulo Gadung Trade Center Blok 8 Kav. 12
Jl. Raya Bekasi Km 21, Cakung
Jakarta Timur 13920
T. 021 - 46800466 (hunting)
F. 021 - 46800402

JAKARTA UTARA

ARTHA GADING
Kws sentra Bisnis Artha Gading
Blok C Kav No. 17 Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45856773 - 74
F. 021 - 45856771

BANDENGAN
Puri Deltamas
Jl. Bandengan Selatan No.43
Blok J Kav7, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66674646
F. 021 - 66674647

BUKIT GOLF MEDITERANIA PIK
Bukit Golf Mediterania PIK Blok B No.006 & 007
Penjaringan
Jakarta Utara 14470
T. 021 - 29338638
F. 021- 29338639

CBD PLUIT
Komplek CBD Pluit Blok S/7
Jl. Raya Pluit Selatan
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 66672755
F. 021 - 66672765

ITC MANGGA DUA
Rumah Susun JITC II A Jl. Raya Mangga Dua Lantai 1 Blok D 48A dan 48B Kecamatan Penjaringan
Jakarta Utara 10730
T. 021 - 62300705
021 - 62300672
F. 021 - 6125648

KELAPA GADING 1
Jl Kelapa Gading Boulevard Blok LB I No. 4-5
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 4500515 - 16
021 - 4517259
F. 021 - 4532061

KELAPA GADING 2
Kelapa Gading Boulevard
Blok FW I/23, Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45840551
F. 021 – 45840446

KELAPA GADING 3
Perumahan Kelapa Gading Permai
Jl. Raya Barat
Boulevard Blok LC-6 Kav No.48,
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 45841311
F. 021 - 45840933

MANGGA DUA PASAR PAGI
Perdagangan Grosir Pasar Pagi Lt. 2, Blok KA. 007
Jl. Mangga Dua Raya, Gd. Pusat
Jakarta Utara 10730
T. 021 - 62306230 (Hunting)
F. 021 - 6491889

MENARA OCBC NISP KELAPA GADING
Jl. Raya Barat Boelevard Blok XC 5-6 No C, Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
T. 021 - 29600500
F. 021 - 29382658

MUARA KARANG 1
Jl. Muara Karang Raya
Blok Z3S No. 52
Jakarta Utara 14460
T. 021 - 6618381
F. 021 - 6618337

MUARA KARANG 2
Jl. Pluit Karang No. 11 A Blok B-VIII Kav. 1, Pluit Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606686
F. 021 - 66606687

SAMUDERA INDONESIA
Jl. Yos Sudarso I, Blok A1-A7
Tanjung Priok
Jakarta Utara 14320

SUNTER AGUNG
Jl. Danau Agung Utara Blok R No.53
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65304605-7
F. 021 - 6401909

SUNTER GRIYA
Perumahan Griya Inti Sentosa
Blok A-1 Kav.39, Sunter
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65832545
F. 021 - 6401616

SUNTER PODOMORO
Jl. Danau Agung II No.35 Blok D 6/19, Sunter Agung
Jakarta Utara 14350
T. 021 - 65833886
F. 021 - 65832526

Jaringan Kantor
Office Network

PANTAI INDAH KAPUK
Gallery Niaga Mediterania
Blok X-3 Kav A/8H
Jakarta Utara 14460
T. 021-5883611
F. 021-5883612

PLUIT SAKTI
Jl. Pluit Sakti Blok A Kav.15
Pluit Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606440
F. 021 - 66606441

PLUIT VILLAGE
Jl. Raya Pluit Permai
Komp Pertokoan Mega Mall
Pluit No. 43
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 6683618
F. 021 - 6683791

TANJUNG PRIOK
Jl. Enggano Raya no 30
Tanjung Priok
Jakarta Utara
T. 021 - 43931382
F. 021 - 43931383

TELUK GONG
Ruko Duta Indah Square
Jl. Raya Teluk Gong No.15 Blok B No.2, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
T. 021 - 66606450
F. 021 - 66606451

BEKASI

AHMAD YANI
Sentral Niaga Kalimalang
Jl. Ahmad Yani Blok A-6 No.10,
Bekasi 17140
T. 021 - 8890930
F. 021 - 8854009

CAKUNG
Jl Raya Bekasi Km.28, Cakung,
Bekasi 13960
T. 021 - 8840855
F. 021 - 8865006

DELTA MAS
Kantor Pemasaran Perumahan Delta Mas
Jl. Tol Jkt-Cikampek Km. 37
Cikarang Pusat

Bekasi 17530
T. 021 - 89970144
F. 021 - 89970145

GUNUNG GARUDA
Kawasan Industri Cibitung
PT. Gunung Garuda
Jl. Imam Bonjol No. 4 Cibitung,
Bekasi 17520
T. 021 - 89838250
F. 021 - 89838258

HARAPAN INDAH
Ruko Sentra Niaga 2
Blok SN No. 06
Medan Satria
Bekasi 17131
T. 021 - 88866031
F. 021 - 88866032

JABABEKA CAPITOL
Ruko Capitol Business Park No. 1 D. Jl. Niaga Raya Cikarang Baru
Bekasi 17550
T. 021 - 89837050
F. 021 - 89837056

JABABEKA PLAZA RESTO
Ruko Plaza Resto Kav. 2C-6F. Jl. Ki Hajar Dewantara Simpangan
Cikarang Utara
Bekasi 17530
T. 021 - 89106211
F. 021 - 89106355

KEMANG PRATAMA
Perum Kemang Pratama
Jl. Kemang Pratama Raya Blok AK No.6 Kec. Rawa Lumbu
Bekasi 17114
T. 021 - 8222334
F. 021 - 82428827

LIPPO CIKARANG
Jl. M. H Thamrin, Ruko Plaza Menteng Blok B No. 1 Cikarang
Bekasi 17550
T. 021 - 89902705
F. 021 – 89902711

MATTEL 1
Jl. Industri Utama Blok SS Kav. 1-3, Kws Industri Jababeka,
Bekasi 17550
T. 021- 8935201
F. 021- 8935202

MM 2100
Kawasan Industri MM 2100
Ruko Mall Bekasi Fajar
Blok A Lt 1 No 2,3,4
Bekasi 17520
T. 021 - 89982530
F. 021 - 89982529

MULIA INDUSTRI
Mulia Industri Estate
Jl. Raya Tegal Gede
Lemah Abang, Cikarang
Bekasi 17550
T. 021 - 89830634
F. 021 - 89830632

OMRON
EJIP Industrial Park Plot 5C
Cikarang, Bekasi 17550
T. 021 - 8970111

PONDOK GEDE ASRI
Plaza Pondok Gede
Ruko Pondok Gede Asri Blok B No.4, Jati Waringin
Bekasi 17411
T. 021 - 84990107 (Hunting)
F. 021 - 84972532

SANYO 1
EJIP Industrial Park Plot 1 A -3
Lemah Abang
Bekasi 17550
T. 021 - 8970261-3
F. 021 - 8970262

SANYO CIBITUNG
Jl. Teuku Umar KM 44
Cibitung, Bekasi 17520
T. 021 - 88320601
F. 021 - 88320601 ext. 010

SANYO INDONESIA
EJIP Industrial Park Plot 1 A & 2
Cikarang Selatan
Bekasi 17550

SHOWA
Kawasan Industri Jababeka
Jl. Jababeka VI
Kav. 28 - 36,
Cikarang, Bekasi 17530
T. 89832946
F. 89832946

TAMAN GALAXY
Jl. Boulevard Raya Taman Galaxy Blok H No. 13
Bekasi 17147
T. 021 - 82432401
021 - 82426643
F. 021 - 82426642

BOGOR

CIBINONG
Komp. Perumahan Tmn Rejeki
Jl. Kiara Payung No. 1, Cibinong
Bogor 16917
T. 0251 - 8753571
0251 - 875613
F. 0251 - 8753572

CILEUNGSI
Pertokoan Griya Kenari Mas
Blok A1 No. 25, Cileungsi
Bogor 16820
T. 0251 - 8233366
0251 – 8230394
0251- 8231749
F. 0251 - 8234962

CITEUREUP
Jl. Mayor Oking No.78
Bogor 16810
T. 0251 - 87910579 - 80
F. 0251 - 87910583

CITRA GRAND
Pertokoan Citra Grand
Blok R. 003 Blok D No. 17 Jl. Raya Alternatif Cibubur
Bogor 17435
T. 021 - 84693665
F. 021 - 84593685

JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No.12
Bogor 16121
T. 0251 - 8312695
0251 - 8314220
F. 0251 - 8312698

KEDUNGBADAK
Pertokoan Bogor Indah Raya
Blok B4, Jl. Baru Kedung Badak Km.6.6
Bogor 16161
T. 0251 - 8354812
0251 - 8354845
F. 0251 - 8354850

KESATUAN
Jl. Rangga Gading No.1
Bogor 16123
T. 0251 - 8320037
0251 - 8385934
F. 0251 - 8385933

KOTA WISATA
Kompl. Perumahan Kota Wisata
Sentra Komunitas Amsterdam
Blok I -1D
Kota Wisata, Cibubur
Bogor 16968
T. 021 - 84932333
F. 021 - 84932388

LEGENDA WISATA
Jl. Alternatif Transyogi KM.6,
Ruko Newton Square Blok U17
No. 6 Perumahan Legenda
Wisata
Bogor 16967
T. 021 - 29464097
F. 021 - 29464093

PAJAJARAN
Jl. Raya Pajajaran
Rt. 002/003 No. 101
Kel. Bantarjati
Bogor 16151
T. 0251 - 8387487
0251 - 8362584
0251 - 8362586
F. 0251 - 8362602
0251 - 8362589

PASAR ANYAR
Rukan Central Blok B No.10
Jl. Dewi Sartika No. 46-48
Bogor 16121
T. 0251 - 8323410
0251 - 8353778
F. 0251 - 8323437

SANYO 1
Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 35
Bogor 16000
T. 0251 - 87740733
0251 - 87740426
F. 0251 - 87740733
0251 - 87740426

SANYO 2
Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 35
Bogor 16000
T. 0251 - 87740733
F. 0251 - 87740733

SEKOLAH KESATUAN PULO ARMEN
Sekolah Kesatuan
Jl. Pajajaran
Kompleks Pulo Armen No. 2
Bogor 16142
T. 0251 - 8345030
F. 0251 - 8345030

SEKOLAH TUNAS HARAPAN
Jl. Pahlawan No. 140, Bogor
T. 0251 - 8322241
F. 0251 - 8322241

SENTUL
Kawasan Industri Sentul
Jl. Cahaya Raya Blok O Sentul
Bogor 16810
T. 021 - 87920450 (Hunting)
F. 021 - 87920453

SUKASARI
Jl. Siliwangi No.122
Bogor 16133
T. 0251 - 8326835 - 36
F. 0251 - 8326395

TAJUR
Jl Raya Tajur No. 138
Bogor 16721
T. 0251 - 8390234/7
F. 0251 - 8335496

TAJUR
Jl. Raya Tajur No. 104
Kelurahan Tajur
Bogor 16141
T. 0251 - 8323330
0251 - 8323705
F. 0251 - 8323549

ITC DEPOK
Ruko Depok Mas No. 47
Jl. Margonda
Depok 16431
T. 021 - 77215051
F. 021 - 77214342

SERANG

PASAR LAMA
Jl. Maulana Hasanudin No.31
Serang 42112
T. 0254 - 209757
F. 0254 - 209930

NIKOMAS
Jl. Raya Serang KM. 71 Cikande,
Serang 42186
T. 021 - 403787
F. 021 - 403786

TANGERANG

ALAM SUTRA
Ruko Palmyra Square Jalur
Sutera 26A No. 1, 2, 3, dan 5
Tangerang Selatan 15325
T. 021-29314818
F. 021-29314819

BINTARO SEKTOR 7
Bintaro Jaya Sektor VII Blok B1
No.3 Bintaro Trade Center
Tangerang 15224
T. 021 - 7451936
F. 021 - 7453318

BSD (BUMI SERPONG DAMAI)
Komp. BSD Blok RP/93
Sektor VII, Tangerang 15310
T. 021 - 5375588
F. 021 – 5373120

CIKUPA MAS
Kws. Industri dan Pergudangan
Cikupamas, Jl. Cikupamas Raya
No.8, Tangerang 15710
T. 021 - 59405250
F. 021 - 59405247

CITRA RAYA
Perumahan Citra Raya Ruko
Venesia Blok A-03 No.8 Cikupa
Tangerang 15710
T. 021 - 59406955
F. 021 – 59406626

DUTA GARDEN SQUARE
Duta Garden Square
Blok C NO. 6
Tangerang 15124
T. 021 - 54370580
F. 021 – 54370581

FAJARINDO
Jl. Faliman Jaya No. 19
Tangerang 15124
T. 021 - 55767614
F. 021 - 55767611

GADING SERPONG
Jl. Boulevard Raya Gading
Serpong
Ruko Alexandrite Blok ALX 3
No 16
Tangerang 15810
T. 021 - 54204242
F. 021 - 54204256

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto
(d/h Merdeka) No.92 A-B
Tangerang 15113
T. 021 - 5522381
F. 021 - 5525040

JATAKE
Ruko Sastra Plaza
Jl. Gatot Subroto Blok B No.51,
Pasar Kemis Tangerang 15134
T. 021 - 5907474
F. 021 – 5907748

KARAWACI
Ruko Pinangsia Blok I No.36
Tangerang 15139
T. 021 - 5533768
F. 021 - 5533770

MODERNLAND
Jl. Hartono Boulevard
Blok R No.51, Komplek Ruko
Modernland Cikokol
Tangerang 15117
T. 021 - 5528541
F. 021 - 5528591

PT. SATYARAYA KERAMINDOINDAH
PT. Satyaraya Keramindoindah,
Kampung Larangan, Ds. Sentul,
Kec. Balaraja, Tangerang 15610

SEKOLAH ATHALIA KILANG
Regensi Melati Mas Blok D1
Serpong Utara
Tangerang 15323
T. 021 - 5377891

TANGERANG CITY
Ruko Business Park Tangerang
City Blok A-3, Jl. Jend. Sudirman,
Kel. Babakan, Kec. Tangerang,
Kodya Tangerang 15118
T. 021 - 55747898
F. 021 - 55747885

METRO BANDUNG

ANTAPANI
Jl. Terusan Jalan Jakarta No.53,
Ruko M – Borma Antapani,
Bandung 40291
T. 022 - 7214822
F. 022 – 7214862

ASIA AFRIKA
Jl. Asia Afrika No.100, Bandung
40261
T. 022 - 4159000
F. 022 - 4215150

BATUNUNGGAL
Perumahan Batununggal
Indah, Jl. Batununggal Raya No.
169, Bandung 40266
T. 022 - 7500086
F. 022 - 7508722

BANDUNG TRADE CENTER
BTC Lt. 1 Blok A 1-6
Jl. Dr Djunjunan No.143-149
Bandung 40000
T. 022 - 6126380
022 - 6126030
F. 022 - 6126380

Jaringan Kantor
Office Network

BUAH BATU
Jl. Buah Batu No.236
Bandung 40265
T. 022 - 7321325
F. 022 - 7321325

CIBEUNYING
Jl. Taman Cibeunying Selatan
No.31, Bandung 40114
T. 022 - 7159888
F. 022 – 7100462

CIBEUNYING (iB)
(Cabang Syariah)
Jl. Taman Cibeunying Selatan
No.31, Bandung 40114
T. 022 - 7159888
F. 022 - 7159888

CIJERAH
Jl. Cijerah No. 179
Bandung 40212
T. 022 - 6072223
022 - 6077847
F. 022 - 6047379

KEPATIHAN
Jl. Kepatihan No.21
Bandung 40241
T. 022 - 4202997-8
F. 022 - 4208117

KOPO PERMAI
Komp. Kopo Permai Blok 6 AR
No.21, Bandung 40227
T. 022 - 5401761
022 - 5432938
F. 022 - 5409647

KOPO PLAZA
Komp. Kopo Plaza A-4 Jl. Peta,
Lingkar Selatan, Bandung 40233
T. 022 - 6044460-2
F. 022 - 6033194

KOPO SAYATI
Jl. Kopo Sayati No. 100 A
Bandung 40226
T. 022 - 5424012
022 - 5424014
F. 022 - 5424013

METRO TRADE CENTER
Jl. Soekarno Hatta No. 590, Ruko
Metro Trade Center
Blok A-25, Bandung 40286
T. 022 - 7535600
F. 022 - 7535593

MOHAMAD TOHA
Jl. Moh. Toha No.182
Bandung 40243
T. 022 - 5206565
022 - 5226284
F. 022 - 5226284

PADALARANG
Jl. Raya Purwakarta No.95
Padalarang, Bandung 40553
T. 022 - 6809714
022 - 6808200
F. 022 - 6808160

PAJAJARAN
Jl. Pajajaran No.87
Bandung 40172
T. 022 - 6018114
022 - 6017755
F. 022 -6019352

RAJAWALI
Jl. Rajawali Timur No.27 B
Bandung 40182
T. 022 - 6077150
F. 022 - 6038159

RS. ADVENT
Jl. Cihampelas No.161
Bandung 40131
T. 022 - 2035929
022 - 2035520
F. 022 - 2035520

RS. BORROMEUS
Jl. Ir. H. Juanda No 100
Bandung 40132
T. 022 - 2506828
022 - 2506841
F. 022 - 2506841

RS. CAHAYA KAWALUYAN
RS Cahaya Kawaluyaan
Jl. Parahyangan Km 3, Kota Baru
Parahyangan
Bandung 40553
T. 022 - 6803870
F. 022 - 6801870

RS. IMMANUEL
Jl. Kopo No. 161 - RS Immanuel
Bandung 40233
T. 022 - 5201966
F. 022 - 5201985

KEBON JATI
Jl. Kebonjati No.152
Bandung 40181
T. 022 - 6039235 - 6
F. 022 – 6039237

RSB. LIMIJATI
Jl. RE Martadinata No.39
Bandung 40000
T. 022 - 4260944
022 - 4260945
F. 022 - 4260946

SAWUNGGALING
Jl. Sawunggaling No.2
Bandung 40116
T. 022 - 4239980
F. 022 - 4221498

SEKOLAH ALOYSIUS SUKAJADI
Jl. Sukajadi No.223
Bandung 40153
T. 022 - 2038785

SEKOLAH BINA BAKTI
Sekolah Bina Bakti
Jl. Bima No. 9
Bandung 40172
T. 022 - 6042391
022 - 6042393
022 - 6042394
F. 022 - 6042393

SEKOLAH ST. ALOYSIUS
Komp. Sekolah St Aloysius
Jl. Sultan Agung No. 4
Bandung 40115
T. 022 - 4260844
F. 022 - 4260845

SEKOLAH TRINITAS
Jl. Kebonjati No. 209
Bandung 40182
T. 022 - 6039816

SEKOLAH YOS SUDARSO
Jl. Mohamad Toha No.19
Bandung 40252
T. 022 - 5212151

SETIABUDI
Jl. Setiabudi 170E
Bandung 40141
T. 022 - 2033480
F. 022 - 2035354

SETRASARI
Jl. Prof. Dr. Surya Sumantri
Komp. Setrasari Plasa Blok A1,
Bandung 40163
T. 022 - 2000738
022 - 2020388
F. 022 - 2006988

St. ANGELA
Jl. Merdeka No. 24 Bandung
40117
T. 022 - 4203466
F. 022 - 4222582

St. URSULA
Jl. Bengawan No. 2
Bandung 40114
T. 022 - 7212614
F. 022 - 7212614

SUDIRMAN
Jl. Jendral Sudirman 66-68 Blok
91E, Bandung 40181
T. 022 - 4260177
T. 022 - 4260174
F. 022 - 4260118

SUMBER SARI
Komp Pertokoan Sumber Sari,
Ruko Kav T-5 Jl. Sumber Sari
Indah
Bandung 40222
T. 022 - 6073103
F. 022 - 6073104

TAMAN KOPO INDAH
Jl. Taman Kopo Indah II Ruko
IB – 12,
Bandung 40218
T. 022 - 5420629
022 - 5420307
F. 022 - 5418900

UJUNG BERUNG
Jl. Ujung berung No.144
Bandung 40611
T. 022 - 7816120 -22
F. 022 - 7816120

UNIKA PARAHYANGAN
Jl. Ciumbuleuit No. 94
Bandung 40141
T. 022 - 2033886
022 - 2033881
F. 022 - 2033882

UNIV. KRISTEN MARANATHA
Universitas Kristen
Maranatha,
Jl. Surya Sumantri No.65
Bandung 40164
T. 022 - 2021988
F. 022 - 2021985

UNIV. WIDYATAMA
Jl.Cikutra No.204 A
Bandung 40125
T. 022 - 7200378
022 - 7211862
F. 022 - 7217393

VONEX
Desa Linggar
Jl. Raya Rancaekek Km 23,7
Bandung
T. 022 - 7798124
F. 022 - 7794544

CIMAHI

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No.8
Cimahi 40532
T. 022 - 6652888
022 - 6652808
022 - 6656198
F. 022 - 6652846

METRO MEDAN

ASIA MEDAN
Jl. Asia No.184 E, Medan
T. 061 - 7366778
F. 061 - 7366080

BINJAI
Jl. Jend Sudirman 216
Binjai 20711
T. 061 - 8822589
F. 061 - 8822063

BOGOR
Jl. Bogor No. 67
Medan 20212
T. 061 - 4558870 (hunting)
F. 061 - 4515616

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No. 109
Medan 20112
T. 061 - 4536189
061 - 4564785
061 - 4522046
F. 061 - 4513748

IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 15
Medan 20112
T. 061 - 4518328
F. 061 - 4552356

ISKANDAR MUDA
Jl. Iskandar Muda No. 151 A/Siku
Jl. Tomat Medan Baru
Medan 20153
T. 061 - 4522590
F. 061 - 4522442

KATAMSO
Jl. Brigjend Katamso No.767
Medan 20158
T. 061 - 7883300
F. 061 - 7852638

KRAKATAU
Jl. Gunung Krakatau No.142
Medan Timur
Medan 20238
T. 061 - 3001111
F. 061 - 3001116

POLONIA
Jl. Imam Bonjol No. 59
Medan 20112
T. 061- 88880000
F. 061- 80501088

PULO BRAYAN
Jl. Yos Sudarso No. 209 G
Medan Pulo Brayan
Medan 20116
T. 061 - 6643550
061 - 6643551
061 - 6643552
F. 061 - 6619742

SYARIAH (iB)
(Cabang Syariah)
Jl.Letjen S.Parman No.238 D/E
Medan 20112
T. 061 - 4523446
F. 061 - 4537566

DELI SERDANG

TANJUNG MORAWA
Jl. Irian No.87
Tanjung Morawa
Deli Serdang
T. 061 - 7945181
F. 061 – 7944942

METRO SURABAYA

DHARMAHUSADA
Jl. Dharmahusada No. 60
Surabaya 60115
T. 031 - 5933311
031 - 5951711
F. 031 – 5950366

DIPONEGORO
Jalan. Ciliwung No. 14
Surabaya 60241
T. 031 - 5678271
F. 031 - 5623597

GRAHA PENA
Gedung Graha Pena Lt. 1 Jl. A. Yani No. 88
Surabaya 60235
T. 031 - 8202067
031 - 8299939
F. 031 - 8250067

HR. MUHAMMAD
Ruko Golden Palace
Jl. HR Muhamad Blok A No. 17,
Surabaya 60226
T. 031 - 7389773
031 - 7321223
031 - 7318817
F. 031 - 7388671

JEMURSARI
Pertokoan Jemursari 76 Blok B 6, Surabaya 60237
T. 031 - 8481310
F. 031 - 8433804

KAPAS KRAMPUNG
Jl. Kapas Krampung No. 97B
Surabaya 60135
T. 031 - 3724455
F. 031 - 3724435

KEDUNGDORO
Jl. Kedungdoro 74/B-1
Surabaya 60256
T. 031 - 5480631
031 - 5318660
F. 031 - 5491960

KEMBANG JEPUN
Jl. Kembang Jepun No.71
Surabaya 60161
T. 031 - 3535898
F. 031 - 3557886

KERTAJAYA
Jl. Kertajaya No 171
Kel. Airlangga, Kec. Gubeng
Surabaya 60286
T. 031 - 5031790
F. 031 - 5031690

MALL PASAR ATUM
Pasar Atum Mall Lt. 1 Blok A2,
Surabaya 60161
T. 031 - 3558122
F. 031 - 3575830

MARGOMULYO
Jl. Margomulyo 31 Blok A-5
Ruko Angtropolis 2, Surabaya
T. 031 - 7490200 (Hunting)
F. 031 - 7482545

MEGA GALAXY
Ruko Mega Galaxy
Blok 16 B - 5
Jl. Raya Kertajaya Indah Timur,
Surabaya 60117
T. 031 - 5982111
F. 031 - 5915624

NGAGEL
Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 123,
Surabaya 60284
T. 031 - 5040608
031 - 5041322
F. 031 - 5041048

PEMUDA
Jl. Pemuda No. 104-106
Surabaya 60281
T. 031 - 5320578
F. 031 – 5320571

PEMUDA (iB)
(Cabang Syariah)
Jl. Pemuda No. 104-106
Surabaya 60281
T. 031 - 5320578
F. 031 - 5483927

PERAK
Jl. Perak Timur No. 88
Surabaya 60164
T. 031 - 3534608
031 - 3573883
F. 031 - 3573907

RADEN SALEH
Jl. Raden Saleh No. 10A
Surabaya 60174
T. 031 - 5458241
031 - 5458422
F. 031 - 5458324

MULYOSARI
Jl.Raya Mulyosari – Ruko Sentral Park Blok AA-05
Surabaya 60112
T. 031 - 5939383
031 - 5939322
F. 031 - 5926882

RUNGKUT
Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64 – C,
Surabaya 60293
T. 031 - 8496131
031 - 8418900
F. 031 - 8439291

SUKOMANUNGGAL
Ruko Satelit Town Square Blok A-2, Jl. Sukomanunggal
Surabaya 60188
T. 031 - 7326043
F. 031 - 7326646

SUNGKONO
Komp. Pertokoan Darmo Park IV/5
Surabaya 60256
T. 031 - 5632836
F. 031 - 5632902

GRESIK

SUNGKONO
Jl. Mayjend Sungkono No. 1 Blok R-3
Desa Segoromadu, Gresik 61123
T. 031 - 3988890 (Hunting)
F. 031 - 7482545

Jaringan Kantor
Office Network

SIDOARJO

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 6-7
Sidoarjo 61212
T. 031 - 8959950 - 51 - 52
F. 031 - 8959951

TROPODO
Kompleks Ruko Sentra
Tropodo Blok A - 06
Sidoarjo 61256
T. 031 - 8690600
F. 031 – 8680198

METRO BATAM

AVIARI
Komp. Pertokoan Aviari Blok A1
No.11 Batuaji
Batam 29438/24
T. 0778 - 396666
0778 - 7366061
F. 0778 - 396004
0778 - 7366004

BATAM CITY SQUARE
Mall Batam City Square
Jl. Bunga Raya Sei Baloi
Batam 29442/41
T. 0778 - 7435603
F. 0778 - 7435604

PALM SPRING
Komplek Ruko Palm Spring Blok
B2 No. 15-18
T. 0778 - 421461
F. 0778 - 421441

PANBILL
Komersial Rea Sektor I
Blok C No. 3
Batam 29433
T. 0778 - 371533
F. 0778 - 371535

PELITA
Komplek Regancy Park I/4-5
Batam 29432/43
T. 0778 - 421461
F. 0778 - 421441

METRO PALEMBANG

PALEMBANG

LINGKARAN
Jl. Lingkaran I No.310E Kel. 15, Ilir
Kec Ilir Timur I
Palembang 30124
T. 0711 - 311515
F. 0711 - 378444

RUSTAM EFFENDI
Jl. T.P Rustam Effendi No.570,
Palembang
T. 0711 - 371234
F. 0711 - 371234 Ext. 107

SUKAMTO
Jl. R. Soekamto No A-2 Rt 017,
Rw 07 Kel. 8 Ilir
Kec. Ilir Timur II, Palembang
T. 0711 - 820100
F. 0711 - 820189

METRO MAKASSAR

MAKASSAR

AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No.21
Makassar 90174
T. 0411 - 350101
F. 0411 - 350202

LATIMOJONG
Jl. Gunung Latimojong No. 35,
Makassar 90157
T. 0411 - 3651353
F. 0411 - 3651352

MTC KAREBOSI
Makassar Trade Center Karebosi
Jl. Ahmad Yani No 49, Makassar
90174
T. 0411 - 311996
F. 0411 - 311962

PANAKKUKANG
Jl. Boulevard Jasper II No.42,
Panakukang Mas Makassar
90222
T. 0411 - 420969
F. 0411 – 420819

PETTARANI
Jl. AP. Pettarani No. 29
Kel. Tamamaung - Kec.
Panakkukang
T. 0411-420660
F. 0411-420661

SYARIAH (IB)
(Cabang Syariah)
Jl. Ahmad Yani No.21
Makassar 90174
T. 0411 - 350101
F. 0411 - 350202

Tentara Pelajar
Jl. Tentara Pelajar 07 No.42F, Kel.
Butung, Kec. Wajo, Makassar,
Sulawesi Selatan 90173
T. 0411 - 3653122
F. 0411 - 3653123

REGION A

PADANG

ANDALAS
Jl Andalas (Simpang Haru)
No.7 RT 005 RW II
Kec. Padang Timur
Padang 25126
T. 0751 - 811990
F. 0751 - 37292

DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 23 A-B
Kelurahan Belakang Tangsi
Kecamatan Padang Barat
Padang 25118
T. 0751 - 811100
F. 0751 - 811107

PEKANBARU

RIAU
Jl. Riau No. 56, Senapelan Kodya.
Pekanbaru 28155
T. 0761 - 31317
0761 - 31242,
0761 - 31567
F. 0761 - 25224

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman 146-148
Pekanbaru 28115
T. 0761 - 859696
F. 0761 - 859738

TUANKU TAMBUSAI
Pertokoan Nangka Raya Permai
Blok A Kav. 9
Jl. Tuanku Tambusai
Pekanbaru 28282
T. 0761 - 37300
F. 0761 - 37943

PEMATANG SIANTAR

SUTOMO
Jl. Sutomo No. 144
Pematang Siantar 21118
T. 0622 - 7436082
F. 0622 - 7436092

TANJUNG PINANG

MERDEKA
Jl. Merdeka No.41
Tanjung Pinang 29111
T. 0771 - 315188
F. 0771 - 315788

DI PANJAITAN
Jl. DI. Panjaitan KM 9,
Tanjung Pinang
T. 0771 - 7335571-5
F. 0771 - 7335576

REGION B

JAMBI

GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No.58
Kel. Sungai Asam
Kec. Pasar, Jambi 36134
T. 0741 - 7554118
F. 0741 - 7554119

SIPIN
Jl. Kolonel Abunjani Rt 021
Kel. Selamat Kec. Telanaipura
Jambi 36129
T. 0741 - 669200
F. 0741 - 668099

LAMPUNG

TANJUNG KARANG
Jalan Pemuda No. 11
Tanjung Karang
Lampung 35111
T. 0721 - 262777
F. 0721 - 265659

TELUK BETUNG
Jl. Ikan Tongkol No.15-17
Teluk Betung Bandar
Lampung 35221
T. 0721 - 470777
F. 0721 – 481300

PANGKAL PINANG

BTC
Bangka Trade Center (BTC)
Jl. Perniagaan Blok B-3 dan B-4
Pangkal Pinang 33127
T. 0717-4255000
F. 0717-4255111

REGION C

CIANJUR

MANGUNSARKORO
Jl. Mangunsarkoro No.20
Cianjur 43211
T. 0263 - 284050
F. 0263 - 261556

CIAMIS

KOTA
Jl. Letnan Samuaji /Jl. Ruko Pasar No.43
Ciamis
T. 0265 – 774760

CIREBON

KARTINI
Jl. Kartini No. 75
Cirebon 45123
T. 0231- 247576
F. 0231- 243500

PLERED
Jalan Raya Plered, Desa Panembahan, Rt 13/Rw 04
Cirebon 45154
T. 0231 8330140
F. 0231 8330139

SEKOLAH SANTA MARIA
Jl. Sisingamangaraja No. 22
Cirebon 45112
T. 0231 - 203712

SEKOLAH PELITA BANGSA
Taman Cipto A1 kav 6-7
Cirebon 45131
T. 0231 - 208887

YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 37
Cirebon 45111
T. 0231 - 211877
F. 0231 - 221522

KARAWANG

GALUH MAS
Perumahan Kota Galuh Mas
Kawasan Niaga Topaz No. 18
Blok A, Karawang 41361
T. 0267 - 419220 (Hunting)
F. 0267 – 419086

JVC
Jl Surya Lestari Kav. 1-16B
Teluk Jambe Kota Industri
Surya Cipta, Karawang 41361
T. 0267 - 440520
F. 0267 - 44052 ext.1604

MITRA INDUSTRI
Kawasan Industri Mitra
Karawang Ruko Blok A-C
Karawang 41361
T. 0264 - 440902
F. 0264 - 440601

TUPAREV
Jl. Tuparev No.242
Karawang Selatan
Karawang 41314
T. 0267 - 409620
F. 0267 - 409619

KUDUS

KUDUS
Jl. Ahmad Yani No. 18
Kudus 59317
T. 0291 - 440977
F. 0291 - 446415

PEKALONGAN

DOKTER CIPTO
Dr Cipto No 30-32
Pekalongan 51125
T. 0285 - 436026
F. 0285 - 434876

PONTIANAK

SIANTAN
Jl. Gusti Situt Mahmud No.33,
Pontianak 78242
T. 0561 - 885667
F. 0561 - 883237

SULTAN MUHAMMAD
Jl. Sultan Muhammad No. 130,
Pontianak 78117
T. 0561 - 761500
F. 0561 - 761500 ext. 106

TANJUNG PURA
JL. Tanjungpura No.88-89
Pontianak 78122
T. 0561 - 741888
F. 0561 - 763831

PURWAKARTA

SUDIRMAN
Jl. Sudirman No.32
Purwakarta 41174
T. 0264 - 8220660
F. 0264 - 8220110

PURWOKERTO

PURWOKERTO
Jl. Jend. Sudirman no. 578
Banyumas 53141
T. 0281 - 642788
F. 0281 - 639696

SEMARANG

BESEN
Jl. Gang Besen No. 27
Semarang 50137
T. 024 - 3550295
024 - 3568471
F. 024 - 3568474

GATOT SUBROTO
Jl. Candi Main Road
(Kawasan Industri Candi) Blok F1 No. 7.
Semarang 50184
T. 024 - 76633270
F. 024 – 76633173

KATAMSO
Jl. Brigjend Katamso 5-5A
Semarang 50242
T. 024 - 8411041
F. 024 - 8415405

KATAMSO (IB)
(Cabang Syariah)
Jl. Brigjend Katamso 5-5A
Semarang 50242
T. 024 - 8455926
024- 8449585
F. 024 - 8455927

RS. PANTI WILASA
RS Panti Wilasa Dr Cipto
Jl. Dr Cipto No 50
Semarang 50126
T. 024 - 3521514
F. 024 - 3521514

SILIWANGI
Jl. Jend Sudirman No. 189
Semarang 50149
T. 024 - 7605680
F. 024 - 7608205

SUPRAPTO
Jl. Letjend Soeprapto No.3
Semarang 50121
T. 024 - 3518303
F. 024 - 3548947

UNGARAN
Jl. Gatot Subroto No.76
Semarang 50517
T. 024 - 6924951
024 - 6924950
F. 024 - 921389

SUBANG

SUBANG
Jl. Jend Ahmad Yani No.5
Kel. Karanganyar, Kec. Subang, Subang
T. 0260 - 417884
F. 0260 - 417844

SUKABUMI

CIBADAK
Jl. Surya Kencana No.117
Cibadak, Sukabumi 43155
T. 0266 - 535054 - 55
0266 - 536330
F. 0266 - 531418

CICURUG
Jl. Raya Siliwangi No.119
Sukabumi 43159
T. 0266 - 731167
F. 0266 - 735500

COSMO TECHNOLOGY
JL.Raya Segog Km. 14
Batununggal Cibadak
Sukabumi 43351
T. 0266 - 533835
F. 0266 - 532657

MARTADINATA
Jl. R.E MartadinataNo.32
Sukabumi 43111
T. 0266 - 218130
F. 0266 - 222581

PASAR TIPAR GEDE
Jl. Pelabuhan Ruko II No. 109,
Sukabumi 43111
T. 0266 - 6248770 (Hunting)
F. 0266 - 223483

TASIKMALAYA

CIKURUBUK
Jl. AH. Witono No. 21
Komplek Ruko Cikurubuk
Tasikmalaya 46181
T. 0265 - 344456
F. 0265 - 344460

YUDANEGARA
Jl. Yudanegara No.52
Tasikmalaya 46121
T. 0265 - 310790
F. 0265 – 310793

Jaringan Kantor
Office Network

TEGAL

JEND. SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No 42
Kota Tegal 52113
T. 0283 - 324700
F. 0283 - 324820

REGION D

KLATEN

PLAZA KLATEN
Komplek Plaza Klaten
Kios No.A2,
Klaten 57413
T. 0272 - 325100
F. 0272 – 325999

MAGELANG

SUDIRMAN
Pusat Pertokoan Magelang
(Shopping Center) Blok A 15-16
dan B 15-16
Magelang 56126
T. 0293 - 312277
0293 - 310375
F. 0293 - 310374

SUKOHARJO

SOLO PERMAI
Jl. Solo Permai No. CA 35 Solo
Baru, Sukoharjo 57552
T. 0271 - 626821
F. 0271 - 620267

SURAKARTA

PASAR LEGI
Jl. S. Parman No. 51 Pasar Legi,
Surakarta 57132
T. 0271 - 646639
0271 - 667908
F. 0271 - 665955

RAYA PALUR
Jl. Raya Palur No.8 B
Karanganyar,
Surakarta 57771
T. 0271 - 821721
F. 0271 - 821727

SLAMET RIYADI
Jl. Slamet Riyadi No 303
Surakarta 57171
T. 0271 - 731018
F. 0271 - 731019

TENDEAN
Jl. Kapt Tendean No.87 B
Solo, Surakarta 57135
T. 0271 - 737757
F. 0271 - 730505

YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 202
Surakarta 57152
T. 0271 - 655111
F. 0271 - 636920

TEMANGGUNG

TENTARA PELAJAR
Jl. Tentara Pelajar No. 2
Temanggung 56212
T. 0293 - 4900060
F. 0293 - 491272

YOGYAKARTA

KALIURANG
Jl. Kaliurang KM 5,2 No.25
Yogyakarta 55222
T. 0274 - 558118
F. 0274 - 558120

KATAMSO
Jl. Brigjen Katamso No. 252
Yogyakarta 55152
T. 0274 - 371717
F. 0274 - 379350

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.46
Yogyakarta 55224
T. 0274 - 551919
F. 0274 - 548008

BALI

JIMBARAN
Rukan Jimbaran Arcade No. 1, Jl.
Uluwatu II, Jimbaran, Kuta
Badung 80361
T. 0361 - 8472156
F. 0361 - 8471730

KUTA
Kompleks Pertokoan Kuta
Berlian No.6
Jl. Raya Kuta No. 99, Bali
Badung 80361
T. 0361 - 767316
F. 0361 - 767305

SEMINYAK
Jl. Basangkasa No. 56
Kerobokan - Seminyak Bali
80361
T. 0361- 731191
F. 0361 - 731191 ext. 100

UBUD
Jl. Cok Rai Pudak No.41, Ubud
Gianyar 80233
T. 0361 - 972701
F. 0361 - 975315

GATOT SUBROTO
Jalan Gatot Subroto Tengah
No. 328 A Kel. Tonja
Denpasar 80113
T. 0361 - 427222
F. 0361 - 423157

PATTIMURA
Jl. Pattimura No.69
Denpasar 80233
T. 0361 - 225560
F. 0361 - 225303

SESETAN
Jl. Raya Sesetan No. 560 Blok A
Badung 80114
T. 0361- 2020074/75

TEUKU UMAR
Jl. Teuku Umar No.2-4
Denpasar 80113
T. 0361 - 256000
F. 0361 - 231669

KEDIRI

DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 32
Kediri 64121
T. 0354 - 694899
F. 0354 - 694900

SEKOLAH IIK BHAKTI WIYATA
Jl.KH.Wachid Hasyim No.65
Kediri 64114
T. 0354 - 773299

PONOROGO

SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.47
Ponorogo 63413
T. 0352 - 489225
F. 0352 - 4682286

MADIUN

AGUS SALIM
Jl. H. Agus Salim No. 104
Madiun 63129
T. 0351 - 475777
F. 0351 - 458975

MALANG

JAKSA AGUNG SUPRAPTO
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 41
Malang 65112
T. 0341 - 363645
F. 0341 - 365575

KAWI
Jl. Terusan Kawi 2C
Malang 65115
T. 0341 - 559566/67
F. 0341 - 559550

KEPANJEN
Jl. Ahmad Yani No.6 Blok IA,
Kepanjen
Malang 65118
T. 0341 - 393414
F. 0341 - 391262

KYAI TAMIN
Jl. Kyai Tamin No. 20 A,
Kel Sukoharjo
Malang 65118
T. 0341 - 332677
F. 0341 - 332678

LAWANG
Jl. Dr. Sutomo No. 58, Ruko 3&4
Lawang
Malang 65213
T. 0341 - 428414
F. 0341 - 428415

MOJOKERTO

PAHLAWAN
Jl. Pahlawan No. 7 - 8, Ruko
Royal Regency Blok R/6
Mojokerto 61322
T. 0321 - 330999
F. 0321 - 321716

MATARAM

PEJANGGIK
Ruko 3 & 4
Jl. Pejanggik No.108 C/D
Mataram 83231
T. 0370 - 629090
F. 0370 - 635077

REGION E

BALIKPAPAN

BALIKPAPAN BARU
Ruko Balikpapan Baru
Blok D2/27
Balikpapan 76114
T. 0542 - 8879639
F. 0542 - 8879638

MT. HARYONO
Jl. MT Haryono. No. 138 RT 84
Balikpapan
T. 0542 - 7206608
F. 0542 - 7206609

PANDANSARI
Jl. Pandansari No. 1
Balikpapan 76131
T. 0542 - 742266
F. 0542 - 742267

PANTAI MAS
Komp. Pantai Mas Permai Blok
B No 10 Jl. Jend Sudirman
Balikpapan 76113
T. 0542 - 422633
F. 0542 - 422578

BANJARMASIN

BANJAR BARU
Jl. A Yani Km 34,5
Banjarbaru Banjarmasin
70711
T. 0511 - 4777974
F. 0511 - 4772297

LAMBUNG MANGKURAT
Jl. Lambung Mangkurat No.32
Banjarmasin 70111
T. 0511 - 3355955
F. 0511 - 3355956

BITUNG

SAM RATULANGI
Jl. Sam Ratulangi No 6, Bitung
T. 0438 - 30505
F. 0438 - 31535

KENDARI

ABDULLAH SILONDAE
Jl. Drs H Abdullah Silondae
No.89C Kel. Korumba
Kec. Mandonga
Kendari 93111
T. 0401 - 325000
0401 - 328111
F. 0401 - 323969

MANADO

PIERE TENDEAN
Ruko Mega Mas Blok A No 5-6,
Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
T. 0431 - 8880888
F. 0431 - 879690

WENANG
Jl. Walanda Maramis No. 70
Wenang
Manado 95122
T. 0431 - 847880
F. 0431 - 874827

PALU

EMMY SAELAN
Jl. Emmy Saelan No 49
Palu
T. 0451 - 4133999
F. 0451 - 4133998

SAMARINDA

PASAR SEGIRI
Jl. Pahlawan No. 16
(Ruko Permata)
Samarinda 75121
T. 0541- 739360
0541 - 739361
F. 0541- 739364

SUDIRMAN
Jl. Jendral Sudirman No.37
Samarinda 75121
T. 0541- 200309
F. 0541- 206178

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT BANK OCBC NISP TBK.

Statement of the Board of Commissioners Regarding Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

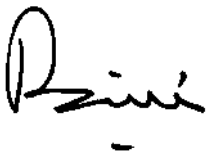
We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank OCBC NISP Tbk for the year 2013 have been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 21 Maret/March 21, 2014

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris
President Commissioner



Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris - Komisaris Independen
Deputy of President Commissioner - Independent Commissioner



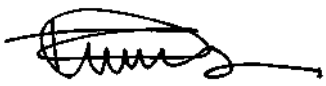
Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Jusuf Halim
Komisaris Independen
Independent Commissioner



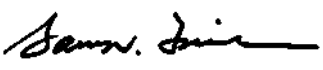
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris
Commissioner



Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Hardi Juganda
Komisaris
Commissioner



Samuel Nag Tsien
Komisaris
Commissioner

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT BANK OCBC NISP TBK.

Statement of the Board of Directors Regarding Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank OCBC NISP Tbk for the year 2013 have been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 21 Maret/March 21, 2014

Direksi
Board of Directors



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO



Na Wu Beng
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Yogadharma Ratnapalasari
Direktur
Managing Director



Rama P. Kusumaputra
Direktur
Managing Director



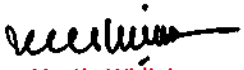
Hartati
Direktur
Managing Director



Emilya Tjahjadi
Direktur
Managing Director



Thomas Arifin
Direktur
Managing Director



Martin Widjaja
Direktur
Managing Director



Andrae Krishnawan W.
Direktur
Managing Director



Johannes Husin
Direktur
Managing Director



Low Seh Kiat
Direktur
Managing Director

PROFIL BANK OCBC NISP

OCBC NISP Profile

Nama	Name
PT Bank OCBC NISP Tbk	PT Bank OCBC NISP Tbk
Bidang Usaha Bank Umum, Bank Devisa, dan Bank yang melakukan Kegiatan Berdasarkan Prinsip Syariah.	**Line of Business** Commercial Banks, Foreign Exchange Bank, and Sharia Bank.
Kepemilikan • OCBC Bank – Singapura 85,1% • Masyarakat 14,9%	**Ownership** • OCBC Bank – Singapore 85.1% • Public 14.9%
Tanggal Pendirian 4 April 1941 dengan nama NV Nederlandsh Indische Spaar En Deposito Bank.	**Date of Establishment** 4 April 1941 under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.
Perubahan Nama **Tahun 1941:** Didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP) **Tahun 1958:** Singkatan NISP berubah menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan **Tahun 1981:** NISP bukan lagi singkatan melainkan nama Bank yaitu Bank NISP **Tahun 2008:** Menggunakan nama baru Bank OCBC NISP	**Name Change** Year 1941: Established under the name NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP) Year 1958: Abbreviation of NISP was changed to Nilai Inti Sari Penyimpan Year 1981: NISP was no longer an abbreviation but instead became the Bank's name, Bank NISP Year 2008: Used a new name, Bank OCBC NISP
• Akta Pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat dihadapan Theodor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita Javasche Courant tanggal 20 Juni 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961.	• Deed of Incorporation No. 6 dated 4 April 1941, made before Theodor Johan Indewey Gerlings, Notary in Purwakarta as have been approved by letter of Directeur van Justitie dated 28 April 1941 No. A 42/6/9 and announced in Javasche Courant dated 20 June 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961.
• Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 1951 Tambahan No. 21.	• State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5 dated 16 January 1951 Supplement No. 21.
Bursa Efek Saham PT Bank OCBC NISP Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	**Stock Exchange** Shares of PT Bank OCBC NISP Tbk are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)
Tanggal Pencatatan Saham	Listing Date
20 Oktober 1994	20 October 1994
Kode Saham & Obligasi NISP	**Share & Bonds Code** NISP
ISIN Code ID 10000 94402	**ISIN Code** ID 10000 94402
SWIFT Code NISPIDJA	**SWIFT Code** NISPIDJA
Kantor Pusat: OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940 - Indonesia Tel: (021) 255 33 888 Fax: (021) 579 44 000 Website: www.ocbcnisp.com Email: callcenter@ocbcnisp.com Facebook: www.facebook.com/bankocbcnisp Twitter: @bankocbcnisp	**Head Office:** OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940 - Indonesia Tel: (021) 255 33 888 Fax: (021) 579 44 000 Website: www.ocbcnisp.com Email: callcenter@ocbcnisp.com Facebook: www.facebook.com/bankocbcnisp Twitter: @bankocbcnisp

REFERENSI SILANG PERATURAN BAPEPAM-LK NO X.K.6

CROSS REFERENCE OF BAPEPAM-LK REGULATION NO X.K.6

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
A.	Ketentuan Umum		A.	General Provisions
	1) Laporan Tahunan wajib memuat:			1) The Annual Report should contain:
	a. ikhtisar data keuangan penting;	26-28		a. Summary of Key Financial Information;
	b. laporan Dewan Komisaris;	43-49		b. report from the BOC;
	c. laporan Direksi;	50-59		c. report from the BOD;
	d. profil perusahaan;	8-10, 22, 23		d. company profile;
	e. analisis dan pembahasan manajemen;	344-408		e. management analysis and discussion;
	f. tata kelola perusahaan;	60-201		f. corporate governance;
	g. tanggung jawab sosial perusahaan;	202-231		g. corporate social responsibilities;
	h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	410-576		h. audited financial statements; and
	i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	634-635		i. statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report.
	2) Laporan Tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah Laporan Tahunan dalam bahasa Indonesia.	√		2) The Annual Report must be in the Indonesian language. If the Annual Report is also presented in another language, either in the same or separate documents, the documents must be available at the same time and contain the same material information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
	3) Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/ atau keterangan yang jelas.	√		3) The Annual Report should be prepared in a form that is easy to read. Images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and / or clear description.
	4) Laporan Tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√		4) The Annual Report must be printed on light colored paper of high quality, in A4 size, bound, and in a format that permits reproduction by photocopy.
B.	Ikhtisar Data Keuangan Penting		B.	Summary of Key Financial Information
	1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya.Jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	√		1) Summary of Key Financial Informationis presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business of the company, at least contain:
	a. pendapatan;	26		a. income;
	b. laba bruto;	26		b. gross profit;
	c. laba (rugi);	26		c. profit (loss);
	d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	26		d. total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
	e. total laba (rugi) komprehensif;	26		e. total comprehensive profit (loss);
	f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	26		f. total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
	g. laba (rugi) per saham;	26		g. earning (loss) per share;
	h. jumlah aset;	26		h. total assets;
	i. jumlah liabilitas;	26		i. total liabilities;
	j. jumlah ekuitas;	26		j. total equities;
	k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	27		k. profit (loss) to total assets ratio;
	l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	27		l. profit (loss) to equities ratio;
	m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	27		m. profit (loss) to income ratio;

Referensi silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6
Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No X.K.6

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	n. rasio lancar;	N/A		n. currentratio;
	o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	27		o. liabilitiesto equities ratio;
	p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	27		p. liabilitiesto total assets ratio; and
	q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	26-28		q. otherinformation and financial ratios relevant tothe company and type of industry.
	2) Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:			2) The Annual Report should contain information with respect to shares issued for each three-month period in the last two (2) fiscal years (if any), at least covering:
	a. jumlah saham yang beredar;	29		a. number of outstanding shares;
	b. kapitalisasi pasar;	29		b. market capitalization;
	c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	30		c. highest share price, lowest share price,closing share price; and
	d. volume perdagangan.	30		d. share volume.
	3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:			3) In the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and decrease in par value of shares, then the share price referred to in point 2), should be added with explanation on:
	a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	29		a. date of corporate action;
	b. rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;	29		b. stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and reduce par value of shares;
	c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	29		c. number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
	d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	29		d. share price prior to and after corporate action.
	4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka Laporan Tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	N/A		4) In the event that the company's shares were suspended from trading during the year under review, then the Annual Report should contain explanation on the reason for the suspension.
	5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	N/A		5) In the event that the suspension as referred to in point 4) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the issue.
C.	**Laporan Dewan Komisaris** **Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:**		C.	**The Board of Commissioners Report** **The Board of Commissioners Reportshould at least contain the following items:**
	1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	44-45		1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.
	2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	48		2) view on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and
	3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	47		3) changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
D.	**Laporan Direksi** **Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:**		D.	**The Board of Directors Report** **The Board of Directors Report should at least containthe following items:**
	1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	52-56		1) the company's performance, i.e. strategic policies,comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company:
	2) gambaran tentang prospek usaha;	58		2) business prospects;
	3) penerapan tata kelola perusahaan; dan	55-56		3) implementation of Good Corporate Governance by the company; and
	4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	56		4) changes in the composition of the Board of Directors (if any).
E.	**Profil Perusahaan** **Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:**		E.	**Company Profile** **The Company Profile should at least contain the following:**

Peraturan	Halaman Page	Regulation
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	623-633, 636	1) name, address, telephone and/or facsimile, email, website of the company and/or branch offices or representative office, which enable public to access information about the company;
2) riwayat singkat perusahaan;	8-10, 22-23	2) brief history of the company.
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	601-620, 636	3) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced.
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	592-593	4) structure of organization in chart form, at least one level below the Board of Directors, with the names and titles;
5) visi dan misi perusahaan;	12-13	5) vision and mission of the company:
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:		6) the Board of Commissioners profiles include:
a. nama;	578-580	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	578-580	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public company, as stated in the minutes of GMS resolutions.
c. riwayat pendidikan;	578-580	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	85	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissionersduring the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	86-87	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
7) profil Direksi, meliputi:		7) the Board of Directors profiles include:
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	583-586, 99, 102-106	a. nameand short description of duties and functions;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	99, 583-586	b. history of position, working experience, and legal basis for first appointment to the Issuer or Public Company, as stated in the minutes of GMS resolutions.;
c. riwayat pendidikan;	583-586	c. history of education;
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	109-110	d. short description on the competency enhancement training programs for members of the Board of Commissioners during the year under review (if any); and
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	108	e. disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and shareholders (if any);
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	N/A	8) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted as refer to in poin t 1 letter a, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directorsshall be stated in the Annual Report.
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	334-335, 341	9) number of employees and description of competence building during the year under review, for example education and training of employees.
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:		10) information on names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	31, 662	a. shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	31	b. Commissioner sand Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and

Referensi silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6
Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No X.K.6

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	31, 662		c. groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% ownership shares of the Issuers or Public Company.
	11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	662		11) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
	12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	N/A		12) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, business, and operating status of the company (if any). For subsidiaries, include the addresses;
	13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	29		13) chronology of share listing and changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the company shares are listed.
	14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	32-34		14) chronology of securities listing and rating of the securities (if any);
	15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	621		15) name and address of the securities rating company (if any);
	16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	621		16) name and address ofcapital market supporting institutions and/or professionals. For professionals providing services regularly for the Issuer or Public Company, it is required to disclose the services, fees, and periods of assignment; and
	17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	19-21		17) awards and certifications of national and international scale bestowed on the company during the last fiscal year (if any).
F.	**Analisis dan Pembahasan Manajemen** **Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:**	292-343, 344-408	F.	**Management Analysis and Discussion** **Annual Report should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occured during the year under review, at least including:**
	1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:			1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
	a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	381-386		a. production, including process, capacity, and gowth;
	b. pendapatan; dan	381-386		b. income; and
	c. profitabilitas;	381-386		c. profitability;
	2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:			2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison betweenthe financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
	a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	364-379		a. current assets, non-current assets, and total assets;
	b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	364-379		b. short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
	c. ekuitas;	364-379		c. equity
	d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	354-364		d. sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit(loss); and
	e. arus kas;	380		e. cash flows;
	3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	391-392		3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
	4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	366		4) accounts receivable collectability, including the computation of the relevant ratios;

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	387-389		5) capital structure and management policies concerning capital structure;
	6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	397-398		6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on the purpose of such ties, source of funds expected to fulfill the said ties, currency of denomination, and steps taken by the company to protect the position of a related foreign currency against risks;
	7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	401		7) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (subsequent events);
	8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	48, 58, 404-408		8) information on company prospects in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
	9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	394		9) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning income, profit, capital structure, or others that deemed necessary for the company;
	10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	406		10) target/projection at most for the next one year, concerning income, profit, capital structure, dividend polixy, or others that deemed necessary for the company;
	11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	52, 295-320, 364, 381-386		11) marketing aspects of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;
	12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	394-395		12) Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years;
	13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:			13) Use of proceeds from public offerings:
	a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	399-401		a. during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
	b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	399-401		b. in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in Rule No. X.K.4, then Issuer should explain the said changes;
	14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:			14) Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review,among others include:
	a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;	398-399		a. transaction date, value, and object;
	b. nama pihak yang bertransaksi;	398-399		b. names of transacting parties;
	c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	398-399		c. nature of related parties (if any);
	d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	398-399		d. description of the fairness of the transaction;
	e. pemenuhan ketentuan terkait;	398-399		e. compliance with related rules and regulations;
	15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	401		15) changes in regulation which have a significant effect on the company and impacts on the company (if any):
	16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	402		16) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any).
G.	**Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)** **Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:**	62-201	G.	**Corporate Governance** **Corporate Governance contains short descriptions of at least the following items:**
	1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:			1) Board of Commissioners, including:

Referensi silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6
Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No X.K.6

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	80-82	a.	description of the responsibility of the Board of Commissioners;
	b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	85-86	b.	disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners.
	c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	84-85	c.	disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Directors, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings.
	2) Direksi, mencakup antara lain:		2)	Board of Directors, including:
	a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	102-106	a.	scope of duties and responsibilities of erach member of the Board of Directors;
	b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	107, 109	b.	disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Directos, and the relation between remuneration and performance of the company;
	c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	106	c.	disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including joint meetings with the Board of Commissioners, and attendance of the members of Board of Commissioners in the meetings;
	d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	70-76	d.	resolutions from the GMS of the previous fiscal year and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution; and
	e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	109	e.	disclosure of company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors (if any);
	3) Komite Audit, mencakup antara lain:		3)	Audit Committee,includes among others:
	a. nama;	88	a.	name;
	b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	88, 588	b.	history of position title, work experience and legal basis for appointment;
	c. riwayat pendidikan;	588	c.	history of education;
	d. periode jabatan anggota Komite Audit;	88	d.	tenure of members of Audit Committee;
	e. pengungkapan independensi Komite Audit;	88	e.	disclosure of independence of the members of the Audit Committee;
	f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	89-90	f.	disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of Audit Committee meetings, and attendance of the members ofAudit Committee in the meetings;
	g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit;	90-92	g.	brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year under review in accordance with the charter of the Audit Committee.
	4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	93-97	4)	other committees owned by Issuer or Public Company supporting the functions and duties of the Board Directors and/or the Board of Commissioners, such as nomination and remuneration, including:
	a. nama;	93-96	a.	name;
	b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	93, 96, 589-590	b.	history of position title, work experience and legal basis for appointment;
	c. riwayat pendidikan;	589-590	c.	history of education;
	d. periode jabatan anggota komite;	93, 96	d.	tenure of members of the committee;
	e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	93, 95	e.	disclosure of the company's policy concerning the independence of the committee;
	f. uraian tugas dan tanggung jawab;	94, 95-96	f.	description of duties and responsibilities;

Peraturan	Halaman Page	Regulation
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	94, 97	g. disclosure of the company's policy and its implementation, frequency of committee meetings, and attendance of the members of committee in the meetings;
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	94-97	h. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;		5) description of tasks and function of the Corporate Secretary;
a. nama;	154	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	154, 591	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. riwayat pendidikan;	591	c. history of education;
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	154	d. tenure of the corporate secretary;
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	154	e. brief report on Corporate Secretary activities carried out during the year under review;
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:		6) description of the company's internal audit unit;
a. nama;	140	a. name;
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	140, 591	b. history of position title, work experience and legal basis for appointment;
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	141	c. Qualification/certification of internal audit professionals (if any);
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	142	d. structure or position of the internal audit unit;
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan	140-141	e. duties and responsibilities of the internal audit unit according to the internal audit unit charter; and
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	142	f. brief report on the committee activities carried out during the year under review;
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	143-146	7) description of the company's internal control, at least contains:
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	143	a. financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules;
b. reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen;	146	b. review the effectiveness of internal control systems;
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	232-289	8) risk management system implemented by the company, at least includes:
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	232-240	a. general description about the company's risk management system;
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	240-284	b. types of riskand the management; and
c. reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	284-288	c. review the effectiveness of the company's risk management system;
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:		9) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others include:
a. pokok perkara/gugatan;	151	a. substance of the case/claim;
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	151	b. status of settlement of case/claim; and
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	151	c. potential impacts on the financial condition of the company.
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	136	10) Information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	168-172	11) information about codes of conduct and corporate culture (if any) includes:
a. pokok-pokok kode etik;	17, 169-172	a. key points of the code of conduct;
b. pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture);	14, 173	b. key points of the corporate culture;

Referensi silang Peraturan Bapepam-LK No X.K.6
Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No X.K.6

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	173		c. socialization of the code of conduct and enforcement; and
	d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	168		d. disclosure that the code of conduct is applicable for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the company;
	12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan	N/A		12) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others are number, period, requirement for eligible employee and/or management, and exercised price (if any); and
	13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	148-151		13) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company in reporting violations that may adversely affect the company and stakeholders (if any), including:
	a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	149		a. mechanism for violation reporting;
	b. perlindungan bagi pelapor;	150		b. protection for the whistleblower;
	c. penanganan pengaduan;	148-149		c. handling of violation reports;
	d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	148-149		d. unit responsible for handling of violation report; and
	e. hasil dari penanganan pengaduan.	151		e. results from violation report handling.
H.	**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)**	202-231	H.	**Corporate Social Responsibility**
	1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:			1) discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
	a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	203-205		a. environment,such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waster treatment systems, the company's environmental certifications,and others;
	b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	206-209		b. employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc;
	c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	210-224		c. social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations,etc; and
	d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	224-226		d. consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaints, number and resolution of consumer complaint cases, etc.
	2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report).	Sustainability Report disajikan dalam buku tersendiri / Sustainability Report is presented on separate book		2) Issuers or thePublic Company may impart information as referred to in point 1) in the Annual Report or in separate report submitted along with the Annual Report to Bapepam-LK, such as sustainability report, or corporate social responsibility report.
I.	**Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit** **Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.**	410-575	I.	**Audited Annual Financial Statements** **Audited Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for Annual Reporting as stipulated in Rule No. VIII.G.11 or Rule No. X.E.1.**
J.	**Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi**		J.	**Board of Commissioners and Board of Directors Signatures**

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
1)	Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	634-635	1)	Annual Report should be signed by all members of the current Board of Commissioners and Board of Directors.
2)	Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	634-635	2)	The signature as refer to in point 1) should be appended on separate sheet of the Annual Report, where the said sheet should contain a statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report, in accordance with the Form No. X.K.6-1 of the Attached Rules.
3)	Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	N/A	3)	In the event that members of the Board of Commissioners or the Board of Director refused to sign the Annual Report, the said person should provide a written explanation in separate letter attached to the Annual Report.
4)	Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	N/A	4)	In the event that a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors refused to sign the Annual Report and failed to provide written explanation, then a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who signed the Annual Report should provide a written explanation in a separate letter attached to the Annual Report.

Keterangan/ Note: N/A = Not Applicable

REFERENSI SILANG SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO 14/35

CROSS REFERENCE OF BI CIRCULAR LETTER NO 14/35

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
1.	Publikasi Laporan Tahunan Bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja Bank serta kelompok usaha. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.	√	1.	The Publicationof the bank's Annual Report is intended to provide regular and comprehensive information on the condition of the bank including its business development and performance, as well as that of its business group. All of the information is expected to enhance transparency of the bank's financial condition to the public and maintain public trust of the banking institutions.
2.	Laporan Tahunan selain disampaikan kepada pemegang saham, wajib disampaikan paling kurang kepada Bank Indonesia dan lembaga lain yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha Bank, seperti Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), 2 (dua) lembaga penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, dan 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan. Sedangkan laporan tahunan tertentu hanya wajib disampaikan kepada Bank Indonesia. Batas waktu penyampaian Laporan Tahunan dan laporan tahunan tertentu paling lama 5 (lima) bulan setelah Tahun Buku berakhir.	√	2.	Besides being submitted to shareholders, Annual Report shall be submitted at least to Bank Indonesia and other institutions in the bank's business development, such as the Indonesian Consumers Foundation (YLKI), Indonesian rating agencies, Indonesia banking associations, the Indonesian Banking Development Institute (LPPI), 2 (two)Research Institutes on the Economy andFinance; and 2 (two) economic and finance magazines. Specified certain annual reports are only required to be submitted to Bank Indonesia. The deadline for submission of annual reports and specified certain annual report is not later than 5 (five) months after the fiscal-year end.
3.	Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan paling kurang dengan perbandingan 1 (satu) Tahun Buku sebelumnya.	√	3.	Annualreportsmust be prepared for 1 (one) Fiscal Year and presented in comparation to at least 1 (one) previous fiscal year.
4.	Laporan Tahunan wajib dicantumkan dalam website bank paling lama 1 (satu) hari kerja setelah batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, dan dipelihara dalam website bank paling kurang untuk 2 (dua) periode laporan berturut-turut.	√	4.	Annual report should be presented in the bank's website not later than 1 (one) working day after the deadline for submission of the Annual Report, and should be maintained in the bank's website for at least 2 (two) consecutive reporting periods.
5.	Laporan Tahunan Bank harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam Bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama.	√	5.	The bank's Annual Report should be prepared in Bahasa Indonesia. In the event that the Annual Report is also made in a language other than in Bahasa Indonesia, in the same or a separate document, then the annual report referred to should contain the same information.
6.	Mata uang yang digunakan dalam Laporan Tahunan adalah Rupiah.	√	6.	The currency used in the Annual Report is Rupiah.
I.	CAKUPAN LAPORAN TAHUNAN		I.	SCOPE OF ANNUAL REPORT
	Laporan Tahunan paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut:			Annual Report should at least include:
1.	Informasi Umum		1.	General information
	Informasi Umum dalam Laporan Tahunan paling kurang memuat:			General Information in Annual Report should at least encompass:
	a. kepengurusan, yang meliputi susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidupnya;	76, 97-98, 578-580, 583-586, 594-600		a. Management, covering the Board of Commissioners, Board of Directors, and executive officers including their positions and CVs;
	b. rincian kepemilikan, berupa nama pemilik dan persentase kepemilikan saham;	31		b. Details on Shareholders, including the names and the number of shares;
	c. perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, yang memuat data mengenai:			c. Bank business development and bank business group including data regarding:
	1. ikhtisar data keuangan penting, yang paling kurang mencakup pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan	26-28, 387-388, 354-356		1. Summary on important financial data should at least include distribution of funds and revenue, net profit or loss, operational profit, profit before tax, earning assets, fund sources and composition, financing and its composition, capital, number of shares issued and fully paid up;
	2. rasio keuangan yang wajib disajikan, yang paling kurang mencakup rasio keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi dan publikasi laporan Bank	26-28		2. Financial ratios should be presented and should at least include financial ratios as stipulated in Bank Indonesia Regulation concerning Transparency of Financial Conditions of Banks.
	d. strategi dan kebijakan manajemen dalam pengembangan usaha Bank;	41-42		d. strategy and management policy used in developing the bank's business;
	e. laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank oleh pengurus dalam rangka good corporate governance, dan paling kurang mencakup:			e. management report providing information regarding bank management by the Management in the framework of Good Corporate Governance and should at least include:

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	1. struktur organisasi;	592-593	1.	Organization structure;
	2. aktivitas utama;	636	2.	Main activities;
	3. teknologi informasi;	321-325	3.	Information Technology;
	4. jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	601-620	4.	Type of product and services offered including Small Business Credit (UMKM);
	5. tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	354, 356, 404	4.	Interest rates of funds and provision of funds;
	6. perkembangan perekonomian dan target pasar;	292-320, 346-353, 381-386, 403-408	6.	Economic development and market target;
	7. jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam dan/atau di luar negeri;	623-633	7.	Local and Foreign Network and business partners;
	8. jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	5, 627-633	8.	Number, type and locations of offices:
	9. kepemilikan Direksi, Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	31	9.	Ownership of Board of Directors, Commissioners and shareholders in the bank business group,
	10. perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	N/A	10.	Important changes occurring in the bank and bank business group during the year under review;
	11. hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang; dan	N/A	11.	Forecasted important things that may happen in the future;
	12. sumber daya manusia, meliputi jumlah, struktur pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	329-343	12.	Human resources, including the number, educational structure, training and development;
2.	Laporan Keuangan Tahunan Laporan Keuangan Tahunan paling kurang mencakup:		2.	Annual Financial Report The Annual Financial Report should at least include the following points:
	a. Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang meliputi:	410-576	a.	Bank Audited Financial Statement consisting of:
	1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	414-416	1.	Balance Sheet;
	2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;	417	2.	Comprehensive Statement of Income;
	3. Laporan Perubahan Ekuitas;	418-420	3.	Statement of Changes in Equity;
	4. Laporan Arus Kas; dan	421-422	4.	Statement of Cash Flows, and
	5. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai Komitmen dan Kontinjensi.	423-576	5.	Notes to the Financial Statements, including information on commitments and contingencies.
	b. Bagi Bank yang memiliki Perusahaan Anak, selain Laporan Keuangan Bank secara individual sebagaimana dimaksud pada huruf a, Laporan Keuangan Tahunan juga mencakup Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan konsolidasi Laporan Keuangan Bank dan Perusahaan Anak, yang paling kurang terdiri atas:	N/A	b.	For banks that own subsidiaries, aside from individual Financial Statements as referred to in letter a, Annual Report shoud also include Consolidated Financial Statements audited by a Public Accountant, namely the consolidated Financial Statement of the bank and its subsidiaries, which consist of at least:
	1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	N/A	1.	Balance Sheet;
	2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;	N/A	2.	Comprehensive Statement of Income;
	3. Laporan Perubahan Ekuitas; dan	N/A	3.	Statement of Changes in Equity and;
	4. Komitmen dan Kontinjensi.	N/A	4.	Commitments and contingencies.
	c. Bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, selain laporan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, Bank juga wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang terdiri atas:	N/A	c.	For banks that are a part of a business group, aside from the report referred to in paragraphs a and b, the bank is also required to submit the Annual Financial Report consisting of:
	1. Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang paling kurang meliputi:	N/A	1.	1. Parent Company Financial Statements audited by Public Accountant, as a result of consolidation of all entities in the group in compliance with the prevailing accounting standards, which at least includes:
	a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	N/A		a) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
	b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	N/A		b) Comprehensive Income Statement;
	c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	N/A		c) Statement of Changes in Equity, and
	d) Komitmen dan Kontinjensi;	N/A		d) Commitments and Contingencies;

Referensi Silang Surat Edaran Bank Indonesia No 14/35
Cross Reference of BI Circular Letter No 14/35

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	2. Laporan Keuangan Perusahaan Induk di Bidang Keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok bidang keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan paling kurang meliputi:	N/A		2. Financial Holding Company Financial Statements, audited by a Public Accountant, as a result of consolidation of all entities in the finance group in accordance with applying accounting standards, and at least include:
	a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	N/A		a) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
	b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	N/A		b) Comprehensive Income Statement;
	c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	N/A		c) Statement of Changes in Equity, and
	d) Komitmen dan Kontinjensi.	N/A		d) Commitments and Contingencies.
	Dalam hal kelompok usaha tidak memiliki Perusahaan Induk di Bidang Keuangan maka laporan keuangan yang disampaikan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.	N/A		In the event that the business group does not have a Holding/Parent Company in the Financial Sector then the financial statements presented are the Parent Company Financial Statements audited by a Public Accountant
3.	Opini dari Akuntan Publik Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 2.	412-413	3.	Opinion of Public Accountant The opinion of Public Accountant contains among others the point of view of the Public Accountant on the financial statement as referred to in number 2.
4.	Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank	232-289, 468-506	4.	Bank Capital,Risk Exposureand Risk Management Disclosure
	a. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada publik dengan menetapkan persyaratan pengungkapan minimum, sehingga publik dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank.	√		a. Capital disclosure and risk exposure disclosure and risk management implementation aims to enhance transparency to the public by determining minimum requirements of disclosure, so that the public can assess the risk profile and capital adequacy of the bank.
	b. Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi mengenai pengungkapan sebagaimana diatur dalam angka ini. Kebijakan antara lain terkait dengan isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian internal dalam proses pengungkapan.	√		b. The bank should have written policy approved by the Board of Directors regarding the disclosures set forth in this number. The policies, among others,should be related to the content of disclosure to be reported and internal controls in the disclosure process.
	c. Pengungkapan dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengungkapan sebagaimana tercantum dalam lampiran, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.	√		c. Disclosures were prepared in accordance with the guidelines as stated in the attachment, which form an integral part wih this Circular Letter.
	Pengungkapan informasi sebagaimana dimaksud pada huruf a, terdiri atas:			Disclosure of information as referred to in letter a, consists of:
	1. Pengungkapan Permodalan	387-389, 392-394, 505-506		1. Capital Disclosures
	Pengungkapan paling kurang mencakup:			Capital disclosures at least cover:
	1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain memuat informasi tentang:			1) Qualitative disclosures, among others information about:
	a. Struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur *step-up*, tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan	32, 388		a. Capital structure,covering explanation on the equity instruments issued by the bank including: characteristics, duration of instrument, callable feature, features step-up, yield rate, and rating (if available), and
	b. Kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	392-394		b. Capital adequacy,covering explanations on the approach used by the bank in assessing capital adequacy to support current and future activities.
	2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank sebagaimana dimaksud pada Tabel 1.a dan Tabel 1.b.	387, 389, 392-394		2) Quantitative disclosures covering capital structure of the bank as referred to in Table 1.a and Table 1.b.
	2. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Pengungkapan paling kurang mencakup:			2. Risk Exposure and Risk Management Disclosure At least include:
	1) Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang mencakup informasi mengenai:	232-240		1) Disclosure on the bank's Risk Management in general, including:
	a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;	232-236		a) Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
	b) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;	236-238		b) Adequacy of policy, procedure and determination of risk management limit

Peraturan	Halaman Page	Regulation
c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan	232-236	c) Adequacy of identification, measurement, supervision and control processes, as well as Risk Management information system
d) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	143-146	d) Comprehensive Internal Control System
2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari:		2) Disclosure on risk exposure and implementation of bank Risk Management in particular, covering:
a) Risiko Kredit, yang mencakup:	240-261, 469-484	a) Credit Risk, which includes:
1) Pengungkapan umum, yang terdiri dari:		1) General Disclosure, which consists of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:		a) Qualitative Disclosures, which include, among others:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, termasuk:	240-243, 469-470	i. information regarding the application of credit risk management to, including:
i.1. organisasi manajemen risiko kredit;	235	I.1. credit risk management organization;
i.2. strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan;	240-243, 469-470	I.2. credit risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure;
i.3. kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit; dan	240, 469-470	I.3. credit concentration risk management policies, and
i.4. mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit	240-243, 469-470	I.4. mechanism for credit risk measurement and control.
ii. definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment; dan	243-247	ii. definition of overdue receivables and impaired receivables, and
iii. penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	247-249	iii. description on the approach used for the Provision for Loan Impairment Losses (CKPN), individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 2.1.a sampai dengan Tabel 2.6.b, yang mencakup:	244-250	b) Quantitative Disclosures, as referred to in Tables 2.1.a through Table 2.6.b, which includes:
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.1.a dan Tabel 2.1.b;	244	i. Disclosure on net receivables by region, as shown in Table2.1.a and Table2.1.b;
ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak sebagaimana Tabel 2.2.a dan Tabel 2.2.b;	245	ii. Disclosure on net receivables by remaining maturity of the contract as shown in Table 2.2.a and Table 2.2.b;
iii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.3.a dan Tabel 2.3.b;	245-246	iii. Disclosure on net receivables byEconomic Sector as shown in Table 2.3.a and Table 2.3.b;
iv. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.4.a dan Tabel 2.4.b;	248	iv. Disclosure on receivables and allowances by region, as shown inTable 2.4.a and Table 2.4.b;
v. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.5.a dan Tabel 2.5.b; dan	248-249	v. Disclosure on receivables and allowances by Economic Sector as shown in Table 2.5.a and Table 2.5.b, and
vi. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagaimana Tabel 2.6.a dan Tabel 2.6.b.	249-250	vi. Details on Movements of allowances for impairment losses as shown in Table 2.6.a and Table 2.6.b.

Referensi Silang Surat Edaran Bank Indonesia No 14/35
Cross Reference of BI Circular Letter No 14/35

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
2)	Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:	250	2)	Disclosureof Credit Risk using the Standardized Approach, which consists of:
a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:		a)	Qualitative Disclosures, which includes:
i.	informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit;	250	i.	information regarding the use of rating the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk;
ii.	kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	251-252	ii.	category of portfolios that use the rating;
iii.	lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	251-252	iii.	rating agency, and
iv.	pengungkapan risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank.	252-259	iv.	disclosure of counterparty credit risk, including types of mitigation instruments commonly accepted / delivered by the bank.
b)	Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 3.1.a sampai dengan Tabel 3.2.c.2, yang mencakup:	250-254	b)	Quantitative Disclosure as referred to in Tables 3.1.a through Table 3.2.c.2, which includes:
i.	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat sebagaimana Tabel 3.1.a dan Tabel 3.1.b; dan	250-252	i.	Disclosure of net receivables by Portfolio Category and Rating Scale as shown in Table 3.1.a and Table 3.1.b, and
ii.	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) sebagaimana Tabel 3.2.a, Tabel 3.2.b.1, Tabel 3.2.b.2, Tabel 3.2.c.1, dan Tabel 3.2.c.2.	253-254	ii.	Disclosure on Counterparty Credit Risk as shown in Table 3.2.a, Table 3.2.b.1, Table 3.2.b.2, Table 3.2.c.1, and Table 3.2.c.2.
3)	Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:	254-259	3)	Disclosure on Credit Risk Mitigation using the Standardized Approach, which consists of:
a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:		a)	Qualitative Disclosures, which includes:
i.	informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	254-259, 470	i.	Information regarding the bank's policy for the main types of collateral accepted;
ii.	kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	254-259, 470	ii.	policies, procedures, and processes to assess and manage collateral;
iii.	pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan	254-255	iii.	main warrantors/guarantors and their credit worthiness, and
iv.	informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.	255-261	iv.	information on concentration level arising from the use of credit risk mitigation techniques.
b)	Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 4.1.a sampai dengan Tabel 4.2.b, yang mencakup:	255-261	b)	QuantitativeDisclosure referred to inTable 4.1.a through Table 4.2 b, includes:
i.	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.1.a dan Tabel 4.1.b; dan	255-257	i.	Disclosure ofnet Receivables based on Risk Weighting after MRK effect as shown in Tables 4.1.a and Table 4.1.b, and
ii.	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.2.a dan Tabel 4.2.b.	258-259	ii.	Disclosure ofnet receivables and Credit Risk Mitigation Techniques (MRK) as shown in Table4.2.a and Table 4.2.b.

Peraturan	Halaman Page	Regulation
4) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari:		4) Disclosureof Asset Securitization, which consists of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	N/A	a) QualitativeDisclosures, which include:
i. pengungkapan umum manajemen risiko, yang mencakup hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, sejauh mana aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan dapat memindahkan risiko kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	N/A	i. General disclosureof risk management, which includes objective of asset securitization, the limit ofasset securitization activities in transfering the bank's credit risk to other party's over any transaction that underlay the asset securitization activities, the bank's functions in asset securitization activity, and an explanation of thebank's involvement in those functions;
ii. ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, yang mencakup antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan dimaksud; dan	N/A	ii. Summaryof accounting policies for asset securitization activities, which include, transactions treated as sales or funding, recognition of gains from securitization activities, and assumptions used to assess the presence or absence of on-going involvement in the securitization activity, including changes from the previous period and the impact of those changes, and
iii. nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	N/A	iii. Names of the rating used in asset securitization activities and asset securitization exposures rated by the said agency.
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 5.1.a sampai dengan Tabel 5.2.b, yang mencakup:	N/A	b) Quantitative Disclosure,referred to in Tables 5.1.a through Table 5.2.b, which includes:
i. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi sebagaimana Tabel 5.1.a dan Tabel 5.1.b; dan	N/A	i. SecuritizationTransaction DisclosureasTable5.1.a and Table 5.1.b, and
ii. Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal sebagaimana Tabel 5.2.a dan Tabel 5.2.b.	N/A	ii. SecuritizationTransaction Activity Summary in which the bank acts asthe Originator as inTable 5.2.a and Table 5.2.b.
5) Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 6.1.1 sampai dengan Tabel 6.2.7.	259-261	5) Quantitative Disclosure of Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach referred to in Table 6.1.1 through Table 6.2.7.
b) Risiko Pasar, yang mencakup:	261-264	b) Market Risk, which includes:
1) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar, yang antara lain terdiri atas:	261-262	1) Standardized measurement method for market risk, comprisedof:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	235, 261-262	a) Qualitative Disclosures, which include:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:		i. Information regarding theapplication of risk management including:
i.1. organisasi manajemen risiko pasar;	235	I.1. market risk management organization;

Referensi Silang Surat Edaran Bank Indonesia No 14/35
Cross Reference of BI Circular Letter No 14/35

Peraturan	Halaman Page	Regulation
i.2. pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book* serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	262	I.2. trading bookand banking book portfolio management, as well as the valuation methodology used, and
i.3. mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada *banking book* maupun *trading book*.	262-263	I.3. market risk measurement mechanismfor monitoring and periodic riskand for capital adequacy calculations, both on banking book and on trading book.
ii. cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan	263	ii. coverage portfolio (trading and banking book) which were taken into account in the Minimum Capital Requirement (CAR), and
iii. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	263-264, 484-494	iii. measures and plans to anticipate market risk on foreign currency transactions, because of changes in exchange rates and of fluctuations of interest rates, including descriptions of all fundings and contracts without protection or hedging, and debts with floating rate or not determined in advance.
b) Pengungkapan kuantitatif yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar menggunakan metode standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 7.1.	263	b) Quantitative Disclosures, at least including: market risk disclosures using standardized measurement methods as described in Table 7.1.
2) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas:	N/A	2) Internal model-based approach to market risk, which consists of:
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:		a) QualitativeDisclosures, which include:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk:	N/A	i. Information regarding theapplication of risk management, including:
i.1. organisasi manajemen risiko pasar;	N/A	I.1. market risk management organization;
i.2. pengelolaan portofolio trading book serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	N/A	I.2. trading book portfolio management and valuation methodologies used, and
i.3. mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada trading book.	N/A	I.3. market risk measurement mechanism for monitoring and periodic risk for capital adequacy calculation in the trading book.
ii. portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam trading book;	N/A	ii. Portfolio covered in the Internal Model approach and the valuation policies used for the calculation of the trading book positions;

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	iii. untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi stress testing yang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk backtesting/validasi terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model; portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Bank Indonesia; dan jumlah frekuensi penyimpangan antara Value at Risk (VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan.	N/A		iii. For each portfolio covered by the Internal Model approach, disclosure on the model characteristics, description of stress testingfor the portfolio and description of the approach used for backtesting/validating the accuracy and consistency of the internal models and the process ofmodel development; portfolio using internal models that have been approved by Bank Indonesia, and the amount of frequency deviation between theValue atRisk (VaR) and the actual lossesduring the reporting period.
	b) Pengungkapan kuantitatif, yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal (Value at Risk/VaR) sebagaimana Tabel 7.2.a dan Tabel 7.2.b.	N/A		b) QuantitativeDisclosure, at least including market risk disclosures using internal models (Value at Risk/VaR) as shown Table7.2.a and Table7.2.b.
	c) Risiko Operasional, yang mencakup:	271-276		c) Operational Risk, which includes:
	1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional, termasuk:			1) Qualitative Disclosures, including: information on the implementation of risk management for operational risk, including:
	a) organisasi manajemen risiko operasional;	235		a) operational risk management organization;
	b) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional; dan	271-275, 498-499		b) the mechanism used by the bank to identify and quantify operational risk, and
	c) mekanisme untuk memitigasi risiko operasional.	271-275, 498-499		c) a mechanism to mitigate operational risk.
	2) Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko operasional, sebagaimana dimaksud pada Tabel 8.1.a dan Tabel 8.1.b.	276		2) Quantitative Disclosure on operational risk, as described in Table 8.1.a and Table 8.1.b.
	d) Risiko Likuiditas, yang mencakup:			d) Liquidity Risk, which includes:
	1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, termasuk:			1) Qualitative Disclosures, including: information on the implementation of risk management for liquidity risk, including:
	a) organisasi manajemen risiko likuiditas;	235		a) Liquidity risk management organization;
	b) indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan	265-268, 494-495		b) Early warning indicators of liquidity problems, and
	c) mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas.	265-268, 494-495		c) the mechanisms of measurement and control liquidity risk.
	2) Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko likuiditas, yang paling kurang mencakup:			2) Quantitative Disclosures on liquidity risk, which at least includes:
	a) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.1.a dan Tabel 9.1.b; dan	268		a) Disclosure of Dollar Maturity Profile as described in Table 9.1.a and Table 9.1.b, and

Referensi Silang Surat Edaran Bank Indonesia No 14/35
Cross Reference of BI Circular Letter No 14/35

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	b) Pengungkapan Profil Maturitas Valas sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.2.a dan Tabel 9.2.b.	269		b) Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile as described in Table 9.2.a and Table 9.2.b.
	e) Risiko Hukum, yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum yang antara lain mencakup:	276-277, 499-500		e) Legal Risk, which contains qualitative disclosures about risk management for legal risks include the following:
	1) organisasi manajemen risiko hukum; dan	235		1) legal risk management organization, and
	2) mekanisme pengendalian risiko hukum.	276-277, 499-500		2) legal risk control mechanisms.
	f) Risiko Stratejik, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko stratejik yang antara lain mencakup:	278-279, 500		f) Strategic Risk, revealed qualitative information regarding the application of strategic risk management including the following:
	1) organisasi manajemen risiko stratejik;	235		1) strategic risk management organization;
	2) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan	278-279, 500		2) policy that allows banks to identify and respond to internal and external changes in the business environment, and
	3) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	278-279, 500		3) mechanisms to measure the progress of the business plan.
	g) Risiko Kepatuhan, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang antara lain mencakup:	279-281		g) Compliance Risk, qualitative information about risk management for compliance risk including:
	1) organisasi manajemen risiko kepatuhan;	235		1) compliance risk management organization;
	2) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	279-281, 500		2) the effectiveness of risk management strategies and risk management for compliance risk, primarily for ensuring that the development of policies and procedures are in accordance with generally accepted standards, and prevailing rules and / or regulations, and
	3) mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.	279-281, 500		3) monitoring and controlling compliance risk.
	h) Risiko Reputasi, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi yang antara lain mencakup:	281-284, 500		h) Reputation Risk, qualitative information about risk management for reputation risk include:

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	1) organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait (*Corporate Secretary,* Humas, dan unit bisnis terkait);	235		1) organizational reputation risk management, including the implementation of reputation risk management by related units (Corporate Secretary, Public Relations, and the related business units);
	2) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) untuk mengendalikan risiko reputasi; dan	281-284, 500		2) policies and mechanisms to improve the quality of service to customers and other stakeholders to control reputational risk, and
	3) pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.	281-284, 500		3) reputation risk management in times of crisis.
5.	Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan	√	5.	Transparency according to Quarterly Published Financial Statements and
	Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir 2.a dan butir 2.b wajib dilengkapi dengan seluruh aspek pengungkapan (disclosure) sebagaimana dipersyaratkan untuk laporan keuangan publikasi triwulanan.	√		Annual Financial Statements referred to in 2.a and2.b should be accompanied by all aspects of disclosure as required for the quarterly published financial statements.
	Pengungkapan tersebut paling kurang mencakup:			Such disclosure shall at least include:
	a. transaksi spot dan transaksi derivatif;	522-525		a. spot and derivative transactions;
	b. jumlah dan kualitas aset produktif dan informasi lainnya, antara lain untuk:	532-536		b. quantity and quality ofearning assets and other information, among other things:
	1) penyediaan dana kepada pihak terkait;	563-569		1) provision of funds to related parties;
	2) penyediaan dana kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	525-532		2) provision of funds to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs)debtors;
	3) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	528		3) loans classified as special mention (including restructured loans and property loans), and
	4) jumlah cadangan penyisihan kerugian;	529		4) Allowance for earning assest losses;
	c. rasio keuangan bank, antara lain:			c. Bank financial ratios, among others:
	1) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan	531-536		1) percentage of breaches or deviations from the established limit (BMPK), and
	2) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	486-487		2) the ratio ofthe Net Open Position(NOP) and
	d. perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	506		d. calculation ofthe Minimum Capital Requirement(CAR).
6.	Aspek Pengungkapan yang terkait dengan Kelompok Usaha Bank wajib memuat informasi yang terkait dengan kegiatan di dalam kelompok usaha, yang terdiri atas:		6.	Disclosure aspects related to the bank's Business Group should contain information related to the activities in the business group, which consists of:
	a. struktur kelompok usaha Bank, yang paling kurang terdiri atas:			a. Structure of the bank business group, consisting of at least:
	1) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, perusahaan anak, perusahaan afiliasi, perusahaan induk di bidang keuangan, dan/atau perusahaan induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (ultimate shareholder);	622		1) business group structure, from the bank, subsidiaries, affiliates, financial holding company, and/or parent company to the ultimate shareholder;
	2) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	77-78, 429-430		2) structure of the management relationship in the bank's business, and

Referensi Silang Surat Edaran Bank Indonesia No 14/35
Cross Reference of BI Circular Letter No 14/35

Peraturan		Halaman Page	Regulation	
	3) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (shareholders acting in concert). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau perusahaan/ badan hukum yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	31		3) shareholders acting on behalf of other shareholders (shareholders acting in concert). The definition of a shareholder acting on behalf of other shareholders is individual shareholders or companies / legal entities who have the common goal of controlling the bank, based or not based on agreement.
	b. transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:			b. transactions between the bank and related parties in the bank's business group, taking into account the following matters:
	1) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau badan hukum di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	563-569		1) Information of transactions with related parties conducted by the bank or any company or legal entity in the bank business group working in the field of finance;
	2) pihak-pihak yang berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku;	453, 563-569		2) Related party is party as stipulated in the applicable Statement of Financial Accountancy Standard(PSAK);
	3) jenis transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, antara lain meliputi:	563-569		3) Types of transactions with related party are, among others:
	a) kepemilikan silang (cross shareholdings);	N/A		a) cross shareholders;
	b) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	N/A		b) transactions from one business group acting for the interest of other business groups;
	c) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	N/A		c) management of short term liquidity centralized in one business group;
	d) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh perusahaan lain dalam satu kelompok usaha;	563-569		d) provision of funds distributed or received by another company in one business group;
	e) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	563-569		e) exposure to majority shareholder in the form of loans, commitments and guarantees;
	f) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan perusahaan lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement.	563-569		f) buying or selling of assets with another company in a business group, including repurchase agreements.
	c. Pemberian penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap perusahaan atau badan hukum yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank.	563-569		c. Funds provision, commitment or other equal facilities of each company or legal entity belonging to one business group with the bank on a debtor already obtaining fund provisions from the bank.
7.	Aspek Pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Aspek pengungkapan (disclosure) lain sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal belum tercakup dalam angka 1 sampai dengan angka 6 di atas.	431-432	7.	Disclosure in accordance with other Financial Accounting Standards on Disclosure Aspects as required by prevailing Financial Accounting Standards which has not been included in the numbers 1 through 6 above.
8.	Informasi Lain		8.	Other Information
	Cakupan dalam informasi lain terdiri dari:			Other information coverage consists of:
	a. aset Bank yang dijaminkan;	N/A		a. bank assets as collateral;
	b. transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan; dan	292-293, 572		b. other important transactions in significant quantities, and
	c. informasi kejadian penting setelah tanggal laporan Akuntan Publik (subsequent event).	294-295		c. information on important events after the date of the Public Accountant report (subsequent event).

Keterangan/ Note: N/A = Not Applicable

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

CROSS REFERENCE OF ANNUAL REPORT AWARD

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
I. Umum		**I. General**
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 4. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		**II. Summary of Key Financial Information**
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	26-27	1. Information of the company's results of operations in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been in operations for less than 3 (three) years.
Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	 26, 354, 357-358, 362-363 26, 28, 362-364, 417 26, 363-364, 417 26, 363	The information contained includes: 1. Sales/revenues from business 2. Profit (loss) 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau *joint venture* 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	26-27 26, 28, 379 N/A 26, 28, 365-372 26, 374-379, 415 26,. 379, 415	2. Information of the company's financial position in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been in operations for less than 3 (three) years The information contained includes: 1. Net working capital 2. Total investments in associated and/or joint venture entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	26-28	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been in operations for less than 5 (five) years. The information contains 5 (five) commonly used financial ratios and relevant to the industry
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar 2. Kapitalisasi pasar 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	30 26 29 30 30	2. Information of share price in the form of tables and graphs. The information in tables and graphs includes: 1. Number of outstanding shares 2. Market capitalization 3. Highest, lowest, and closing share price 4. Share trading volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).

Referensi Kriteria Annual Report Award
Cross Reference of Annual Report Award

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	32-33	5. Information regarding outstanding bonds, sharia bonds or convertible bonds in the last 2 (two) financial years.
Informasi memuat:		The information contained includes:
1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*)	32-33 32-33	1. The amount/value of outstanding bonds/sharia bonds/convertible bonds
2. Tingkat bunga/imbalan	32-33	2. Interest rate/yield
3. Tanggal jatuh tempo	32-33	3. Maturity date
4. Peringkat obligasi/sukuk	32-33	4. Rating of bonds/sharia bonds
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		**III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report**
1. Laporan Dewan Komisaris.	43-49	1. Board of Commissioners' Report.
Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan	44-45	1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi.	48	2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors.
3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	47	3. Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for such changes (if any).
2. Laporan Direksi.	50-59	2. Board of Directors' Report.
Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan.	52-55	1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company.
2. Gambaran tentang Prospek usaha	58	2. View of business prospects.
3. Penerapan tata kelola perusahaan	55-56	3. Implementation of Good Corporate Governance
4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	56	4. Changes in the composition of the Board of Directors and the reason for such changes (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	634-635	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri	634-635	1. Signatures are set on a separate page.
2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.	634-635	2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.
3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya	634-635	3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions.
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	N/A	4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who does not sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		**IV. Company Profile**
1. Nama dan alamat perusahaan.		1. Name and address of the company.
Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. telp, no. fax, email, dan website	636, Back Cover	Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan.		2. Brief history of the company.
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	8-10, 22-23, 636	Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha.		3. Field of business.
Uraian mengenai antara lain:		Includes description of, among others:
1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan	636	1. The company's business activities as defined in the latest articles of association; and
2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	601-620	2. Information on products and/or services provided by the company.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	592-593, 594-600	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles for positions of at least one level below the Board of Directors.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup: 1. Visi Perusahaan 2. Misi Perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	12-13 12 13 13	5. Company Vision and Mission. The information should contain: 1. Company vision 2. Company mission; and 3. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/ Commissioners
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	578-580	6. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Commissioners
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi	583-586	7. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Directors
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	329-343 342 342 332-336 341	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred.
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.	 31 31 31	9. Composition of shareholders. Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Name of Directors and Commissioners who own shares. 3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage
10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama Entitas Anak/Asosiasi 2. Presentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitias Asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitias Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	N/A	10. List of Subsidiary and/or Associated Entities The information contains, among others: 1. Name of Subsidiary/Associated Entities 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of Subsidiary/ Associated Entities. 4. Operational status of the Subsidiary/Associated Entities (already operating or not yet operating).

Referensi Kriteria Annual Report Award
Cross Reference of Annual Report Award

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
11. Struktur Grup Perusahaan Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*,dan *special purpose vehicle* (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	622	11. The Company's Group Structure The company's group structure of subsidiary, associated entity, joint venture entity and special purpose vehicle (SPV), or a statement of not having a bsuiness group
12. Kronologis pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	 29 29 29 636	12. Chronology of shares listing. Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
13. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	32 32-34, 378-379 32-34, 398-401 32-34, 398-401 636 34, 378-379	13. Chronology of other securities listing. Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.
14. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	621	14. Name and address of capital market institutions and or supporting professions. The information contains, among others: 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the Securities Rating Company.
15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	19-21 19-21 19-21 N/A	15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale. Information should include: 1. Name of the award and or certification. 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award and or certification. 4. Period of validity (for certificates).
16. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	623-633	16. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		**V. Management Analysis and Discussion on Company Performance**
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas.	292-320, 353-377, 381-386 353-377 353-377 353-377 353-377	1. Operational review per business segment. Contains description of: 1. Production/business activity; 2. Increase/decrease in production capacity; 3. Sales/operating revenues; 4. Profitability.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lainnya, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus Kas	353-404 363 374-379 379 353-364 380	2. Description of company's financial performance. Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets. 2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities 3. Equity 4. Sales/operating revenues, expenses, profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flows

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	365-394 391-392 365-372	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility, along with calculations of relevant ratos Explanation on: 1. Capacity to pay debts in long term and short term 2. Accounts receivable collectibility.
4. Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*) Penjelasan atas: 1. Struktur modal (*capital structure*), dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*)	387-389	4. Discussion on capital structure and capital structure policies Explanation on: 1. Capital structure, and 2. Capital structure policies.
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	397-398	5. Discussion on material commitments for the investment of capital goods. Explanation on: 1. The purpose of such commitments. 2. Source of funds expected to fulfil the said commitments 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Note: Should be disclosed if the company has no material commitments in investments in capital goods
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	354-380 354-364 354-364	6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Explanation on: 1. The increase/decrease in net sales or net revenues 2. Reasons for the material increase/decrease in net sales or net revenues, related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	394, 406	7. Information on comparison between targets set at the beginning of the financial year actual achievement, and also targets or projections desired for one year ahead, regarding revenues, profit, capital structure, or other issues that are deemed important for the company Information should contain: 1. Comparison between targets set at the beginning of the financial year with actual achievements 2. Targets or projections desired to be achieved for one year ahead
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	401	8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events). Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	404-406	9. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.

Referensi Kriteria Annual Report Award
Cross Reference of Annual Report Award

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	292-320, 381-386	10. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen kas 2. Jumlah dividen kas per saham 3. *Payout ratio* untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	394-395 394-395 394-395 394-395	11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of cash dividend 2. Amoun of cash dividend per share 2. Dividend pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	399-401 399-401 399-401 399-401 399-401 N/A	12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds). Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Plan for funds utilization. 3. Details of funds utilization. 4. Remaining balance of funds, and 5. Date of approval by GMS on changes of fund utilization (if any).
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	398-399 398-399 398-399	13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring. Contains information on: 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or amount being restructured 3. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	398	14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties. Contains information on: 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period. 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with related rules and regulations Note: should be disclosed if there are no such transactions
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	401	15. Description of changes in regulation which have a significant impact on the company Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company. Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Catatan: Apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	402	16. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement. Note: Should be disclosed if there are no changes in accounting policies
VI. Tata Kelola Perusahaan	62-201	**VI. Corporate Governance**
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	 80-82 85 85-86 83-84 85 87	1. Information on the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner 4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings. 5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner. 6. Disclosure on Board Charter (work guidelines for the Board of Commissioners)
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi 5. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	 102-105 106 106 109-110 106	2. Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings. 3. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors 5. Disclosure on Board Charter (work guidelines for the Board of Directors)
3. *Assessment* terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan *assessment* atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan *assessment* atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan *assessment*	109	3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors Description of: 1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 3. The party performing the assessment
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur *performance* Direksi	107	4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors Includes among others: 1. Disclosure of remuneration procedures 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors 3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.
5. Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Dalam bentuk skema atau diagram	35-40, 622	5. Information on major and controlling shareholder, direct and indirect, up to individual ultimate shareholders In schematics or graph

Referensi Kriteria Annual Report Award
Cross Reference of Annual Report Award

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
6. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	86, 108	6. Disclosure of the affiliation between members of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Majority and/or Controlling Shareholder
Mencakup antara lain:		contains among others:
1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya	108	1. Affiliation between members of the Board of Directors
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris	108	2. Affiliation between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	108	3. Affiliation between members of the Board of Directors and Majority and/or Controlling Shareholder
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya	86	4. Affiliation between members of the Board of Commissioners
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	86	5. Affiliation between members of the Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholder
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there are no such affiliation
7. Komite Audit.		7. Audit Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit	88	1. Name and title of the members of the Audit Committee.
2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit	588	2. Education and work experience of Audit Committee members
3. Independensi anggota Komite Audit	88	3. Independence of the members of the Audit Committee
4. Uraian tugas dan tanggung jawab	88-89	4. Description of tasks and responsibilities.
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit	90-92	5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.
6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	90	6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
8. Komite Nominasi dan Remunerasi		8. Nomination and Remuneration Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi	96, 590	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee.
2. Independensi anggota Komite Nominasi	95	2. Independence of the members of the Nomination Committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab.	96-97	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi	97	4. Activities carried out by the Nomination Committee.
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	97	5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
9. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan		9. Other committees under the Board of Commissioners
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain	93, 589	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees
2. Independensi anggota komite lain	93	2. Independence of the members of the committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab.	94	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain	94-95	4. Activities carried out by the committees
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	94	5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
10. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.		10. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan	154, 591	1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary.
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	154	2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
11. Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	 140, 591 141 141 142 140 140	11. Description of the company's internal audit unit. Includes among others: 1. Name of the head of audit internal unit 2. Number of auditors in the unit 3. Qualification/certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of audit work performed 6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
12. Akuntan Perseroan. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya *fee* audit untuk masing - masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	 142 142 143 143	12. Company accountant. The information should contain: 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of fees for each of the services provided by the public accountant firm 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit. Note: should be disclosed if there are no other such service provided
13. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	232-289 232-240 287-288 240-287 240-287	13. Description of the company's risk management. Includes among others: 1. Description of risk management systems 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems 3. Description of risks faced by the company 4. Efforts to manage these risks
14. Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian *intern*, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/ COSO (*control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities*) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	143-146 143 144-146 146	14. Description of internal control systems Includes among others: 1. Brief description of the internal control system, including among others financial control and operational control systems 2. Description on the compliance of internal control system with internationally recognized framework/ COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
15. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	202-205 203 203-205 203-205 203-204	15. Description of corporate social responsibility activities related to environment Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted, 3. Financial impact of environment-related activities in connection with the company's operational activities, such as utilization of environmentally friendly and recycleable materials and energy, waste treatment systems, and others 4. Environment-related certification

Referensi Kriteria Annual Report Award
Cross Reference of Annual Report Award

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
16. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	206-209 203 206-209 206-209	16. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc
17. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	210-224 203 210-224 210-224	17. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
18. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	224-226 203 224-226 224-226	18. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc
19. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris,oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	151 151 151 151 136	19. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report. Information includes among others: 1. Substance of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. 4. Administrative sanctions imposed on the entity and on members of the Board of Directors and Board of Commissioners, by the relevant authorities (capital market, banking and others) in the last financial year (or a statement that there are no such administrative sanction) Notes: to be disclosed in the event of no litigation cases
20. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, *mailing list*, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	158-167	20. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
21. Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan	168-173 169-172 168 173 173	21. Discussion of company code of conduct. Contains information on: 1. Content of the Code of Conduct. 2. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization 3. Implementation and enforcement of the code of conduct 4. Statement concerning the corporate culture.
22 Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*. Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi *whistleblower* 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	148-151 148-149 150 149 149 151	21. Disclosure on the whistleblowing system. Description of the mechanism of the whistleblowing system, including: 1. Mechanism for violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Handling of violation report 4. The unit responsible for handling of violation report. 5. Result of handling of violation report
VII. Informasi Keuangan		**VII. Financial Information**
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	635	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	411-413	2. Independent auditor's opinion on the financial statement.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	411-413 411-413 411-413 411-413	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	414-575 414-416 417 418-420 421-422 423-575 N/A	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Financial Position (Balance sheet) 2. Comprehensive Profit loss statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of Cash flows. 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	575	5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	417	6. Comparison of profitability. Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.

Referensi Kriteria Annual Report Award
Cross Reference of Annual Report Award

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
7. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	421-422	7. Cash Flow Report. Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	431-468 432 432 464-465 458-460 434-450	8. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas	563-569	9. Disclosure on transaction with related parties Disclosure of, among others: 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	465, 541-546 542-543 542-543 543 543-544 545-546	10. Disclosure related to taxation Issues that should be disclosed: 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax expenses 2. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Annual Corporate Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	534-535 458-560 458-460 458-460 534-535	11. Disclosure related to Fixed Assets. Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.

Materi & Penjelasan	Hal Page	Subject & Explanation
12. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja	466-467, 560-562	12. Accounting policies related to work compensation
Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues to be disclosed:
1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan;	560	1. Type of work compensation provided to employees;
2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan;	560	2. General description of post-employment benefit program provided by the company;
3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan	466-467	3. The company's accounting policies in recognizing actuarial profit and loss
4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian.	560-562	4. Recognition of profit and loss for curtailment and settlement.
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	434-450, 573	12. Disclosures relating to Financial Instruments
Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan	434-450	1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments
2. Klasifikasi instrumen keuangan	434-450	2. Classification of financial instruments
3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan	573	3. The fair value of each class of financial instruments
4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	468-506	4. Objectives and policies in financial risk management
5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas	468-506	5. Description of risks related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk
6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif	568-506	6. Quantitative risk analysis related to financial instruments
14. Penerbitan laporan keuangan	411, 431	14. Publication of financial statements
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:		Issues to be disclosed include:
1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	431	1. The date that the financial statements is authorized to be published; and
2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	411, 431	2. The party responsible to authorize the published financial statements

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page intentionally left blank

Head Office
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (62-21) 255 33 888
Fax. (62-21) 579 44 000
www.ocbcnisp.com



PT Bank OCBC NISP Tbk
Laporan Tahunan
2013
Annual Report